

SALINAN

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 58 TAHUN 2014

TENTANG

KURIKULUM 2013 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/
MADRASAH TSANAWIYAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa dalam rangka melaksanakan Pasal 77A ayat (3), Pasal 77C ayat (3), Pasal 77D ayat (3), Pasal 77E ayat (3), Pasal 77F ayat (4) dan Pasal 77J ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);

4. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014;

5. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014;

6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2014;
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 54/P Tahun 2014;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TENTANG KURIKULUM 2013 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH.

Pasal 1

- (1) Kurikulum pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- (2) Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. Kerangka Dasar Kurikulum;
 - b. Struktur Kurikulum;
 - c. Silabus; dan
 - d. Pedoman Mata Pelajaran.

Pasal 2

Kerangka Dasar Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (2) huruf a berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Pasal 3

- (1) Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar.
- (2) Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah pada setiap tingkat kelas.
- (3) Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. Kompetensi Inti sikap spiritual;
 - b. Kompetensi Inti sikap sosial;
 - c. Kompetensi Inti pengetahuan; dan
 - d. Kompetensi Inti keterampilan.

- (4) Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran untuk mata pelajaran pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang mengacu pada Kompetensi Inti.
- (5) Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (4) merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan terdiri atas:
 - a. Kompetensi Dasar sikap spiritual;
 - b. Kompetensi Dasar sikap sosial;
 - c. Kompetensi Dasar pengetahuan; dan
 - d. Kompetensi Dasar keterampilan.

Pasal 4

Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan Pasal 3 tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 5

- (1) Mata pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) dikelompokkan atas:
 - a. mata pelajaran umum Kelompok A; dan
 - b. mata pelajaran umum Kelompok B.
- (2) Mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- (3) Mata pelajaran umum Kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.
- (4) Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah.
- (5) Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran umum Kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (3) bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah dan dapat diperkaya dengan muatan lokal oleh pemerintah daerah dan/atau satuan pendidikan.
- (6) Mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri atas:
 - a. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti;
 - b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
 - c. Bahasa Indonesia;
 - d. Matematika;

- e. Ilmu Pengetahuan Alam;
 - f. Ilmu Pengetahuan Sosial; dan
 - g. Bahasa Inggris.
- (7) Mata pelajaran umum Kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri atas:
- a. Seni Budaya;
 - b. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; dan
 - c. Prakarya.
- (8) Mata pelajaran umum Kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (7) dapat ditambah dengan mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.

Pasal 6

- (1) Madrasah tsanawiyah dapat menambah mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam dan bahasa arab selain Mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (6).
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai penambahan mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam dan bahasa arab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur oleh menteri yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama.

Pasal 7

- (1) Beban belajar merupakan keseluruhan muatan dan pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran.
- (2) Beban belajar di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah terdiri atas:
 - a. kegiatan tatap muka;
 - b. kegiatan terstruktur; dan
 - c. kegiatan mandiri.
- (3) Beban belajar kegiatan tatap muka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu, dengan durasi setiap satu jam pelajaran adalah 40 (empat puluh) menit.
- (4) Beban belajar kegiatan terstruktur sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dan beban belajar kegiatan mandiri sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c paling banyak 50% (lima puluh persen) dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- (5) Beban belajar satu minggu untuk Kelas VII, Kelas VIII, dan Kelas IX masing-masing 38 (tiga puluh delapan) jam pelajaran.
- (6) Beban belajar Kelas VII dan Kelas VIII masing-masing paling sedikit 36 (tiga puluh enam) minggu efektif
- (7) Beban belajar kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu efektif dan pada semester genap paling sedikit 14 (empat belas) minggu efektif.

Pasal 8

Silabus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (2) huruf c merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar

Pasal 9

- (1) Silabus Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dikelompokkan atas:
 - a. silabus mata pelajaran umum Kelompok A; dan
 - b. silabus mata pelajaran umum Kelompok B.
- (2) Silabus mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dikembangkan oleh Pemerintah.
- (3) Silabus mata pelajaran umum Kelompok B dikembangkan oleh Pemerintah dan dapat diperkaya dengan muatan lokal oleh pemerintah daerah.
- (4) Silabus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- (5) Silabus Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 10

- (1) Pedoman Mata Pelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (2) huruf d merupakan profil utuh mata pelajaran yang berisi latar belakang, karakteristik mata pelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran, desain pembelajaran, model pembelajaran, penilaian, media dan sumber belajar, dan peran guru sebagai pengembang budaya sekolah
- (2) Pedoman Mata Pelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk setiap mata pelajaran dikembangkan oleh Pemerintah dan/atau pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya.
- (3) Pedoman Mata Pelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan oleh pendidik untuk:
 - a. memahami secara utuh mata pelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah; dan
 - b. acuan dalam penyusunan dan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- (4) Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 11

Dengan berlakunya Peraturan Menteri ini, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 12

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2 Juli 2014

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 11 Juli 2014

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2014 NOMOR 954

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TTD.

Ani Nurdiani Azizah
NIP 195812011986032001

SALINAN
LAMPIRAN I
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
NOMOR 58 TAHUN 2014
TENTANG
KURIKULUM 2013 SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Pengertian Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

2. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) *Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak mengembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

c. Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari dan gaya belajarnya (*learning style*) untuk memiliki kompetensi yang sama;
- 2) Penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- 3) Penguatan pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- 4) Penguatan pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik);
- 5) Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok (berbasis tim);
- 6) Penguatan pembelajaran berbasis multimedia;
- 7) Penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- 8) Penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- 9) Penguatan pola pembelajaran kritis.

d. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut.

- 1) Penguatan tata kerja guru lebih bersifat kolaboratif;
- 2) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan
- 3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

e. Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pengurangan materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

B. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
5. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
6. Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

C. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

II. KERANGKA DASAR KURIKULUM

A. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.
2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

B. Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

C. Landasan Psikopedagogis

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Kebutuhan ini terutama menjadi prioritas dalam merancang kurikulum untuk jenjang pendidikan menengah khususnya SMP. Oleh karena itu implementasi pendidikan di SMP yang selama ini lebih menekankan pada pengetahuan, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang menekankan pada proses pembangunan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mencerdaskan dan mendidik. Penguasaan substansi mata pelajaran tidak lagi ditekankan pada pemahaman konsep yang steril dari kehidupan masyarakat melainkan pembangunan pengetahuan melalui pembelajaran otentik. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran selain mencerminkan muatan pengetahuan sebagai bagian dari peradaban manusia, juga mewujudkan proses pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.

D. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi

dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

E. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

III. STRUKTUR KURIKULUM

A. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMP/MTs pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMP/MTs dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1: Kompetensi Inti SMP/MTs

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Mata Pelajaran

Struktur Kurikulum SMP/MTs terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Khusus untuk MTs, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh Kementerian Agama.
Struktur kurikulum SMP/MTs adalah sebagai berikut

Tabel 2: Struktur Kurikulum SMP/MTs

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A (Umum)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B (Umum)				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
Jumlah jam pelajaran per minggu		38	38	38

Keterangan:

- Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah
- Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 40 menit.
- Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, paling banyak 50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting, namun yang diperhitungkan Pemerintah maksimal 2 (dua) jam/minggu.
- Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Mata Pelajaran Prakarya, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
- Khusus untuk Madrasah Tsanawiyah struktur kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diatur oleh Kementerian Agama.
- Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), usaha kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.

C. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1. Beban belajar di SMP/MTs dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu adalah minimal 38 jam pelajaran.
2. Beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu efektif.
3. Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu efektif.
4. Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu efektif.

Beban belajar bagi SMP/MTs yang menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS), diatur lebih lanjut dalam Pedoman SKS.

D. Muatan Pembelajaran

Muatan pembelajaran di SMP/MTs yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan adalah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada hakikatnya IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated sciences* dan *integrated social studies*. Muatan IPA berasal dari disiplin biologi, fisika, dan kimia, sedangkan muatan IPS berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

Tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan pendidikan IPA menekankan pada pemahaman tentang lingkungan dan alam sekitar beserta kekayaan yang dimilikinya yang perlu dilestarikan dan dijaga dalam perspektif biologi, fisika, dan kimia.

Integrasi berbagai konsep dalam Mata Pelajaran IPA dan IPS menggunakan pendekatan trans-disciplinarity di mana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berbaur dan/atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran IPA dan IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual.

Pembelajaran IPA diintegrasikan melalui konten biologi, fisika, dan kimia. Pengintegrasian dapat dilakukan dengan cara *connected*, yakni pembelajaran dilakukan pada konten bidang tertentu (misalnya fisika), kemudian konten bidang lain yang relevan ikut dibahas. Misalnya saat mempelajari suhu (konten fisika), pembahasannya dikaitkan dengan upaya makhluk hidup berdarah panas mempertahankan suhu tubuh (konten biologi), serta senyawa yang digunakan di dalam sistem AC (konten kimia).

Pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu. Ruang adalah tempat di mana manusia beraktivitas, koneksi antar ruang menggambarkan mobilitas manusia antara satu tempat ke tempat lain, dan waktu menggambarkan masa di mana kehidupan manusia itu terjadi.

E. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-

masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

1. kelompok 1 : kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok 2 : kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3 : kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. kelompok 4 : kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Pengelompokan Kompetensi Dasar seperti tersebut di atas adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi Dasar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
 - a. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

KELAS: VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Beriman kepada Allah SWT 1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam 1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.6 Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Jumu'ah (62): 9 1.7 Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 42 dan hadis terkait 2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadis terkait 2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait 2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadis terkait 2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait 2.6 Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait 2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait 2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah 2.9 Meneladani sikap terpuji khulafaurrasyidin
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami makna al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir 3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli 3.3 Memahami kandungan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu. 3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	3.5 Memahami kandungan Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf 3.6 Memahami makna amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait 3.7 Memahami istiqamah sesuai kandungan Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait 3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam 3.9 Memahami ketentuan shalat berjamaah 3.10 Memahami ketentuan shalat Jumat 3.11 Memahami ketentuan shalat Jamak Qasar 3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah 3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah 3.14 Mengetahui sikap terpuji khulafaurrasyidin
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. 4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat. 4.3.1 Membaca Q.S. Al- Mujadilah (58):11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil 4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar. 4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait 4.5.1 Membaca Q.S.An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil 4.5.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar 4.6 Mencontohkan perilaku amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait 4.7 Mencontohkan perilaku istiqamah sesuai kandungan QS. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait 4.8 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas besar 4.9 mempraktikkan shalat berjamaah 4.10 mempraktikkan shalat Jumat 4.11 mempraktikkan shalat jamak dan qasar 4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah 4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	Nabi Muhammad Saw. periode Madinah 4.14 Mencontohkan perilaku terpuji dari khulafaurrasyidin

KELAS: VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Meyakini Kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari 1.3 Meyakini Nabi Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman 1.4 Menunaikan shalat sunnah 1.5 Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syariat Islam 1.6 Menunaikan puasa Ramadhan dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.7 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8 dan hadits terkait 2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36 dan hadits terkait 2.3 Menghargai perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Ashr (103): 2-3, Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan hadits terkait 2.4 Menghargai perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait 2.5 Menghargai perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nahl (16): 114 dan hadits terkait 2.6 Menghargai perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 90-91 dan 32 serta hadits terkait. 2.7 Menghargai perilaku semangat menumbuhkan kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait 2.8 Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami makna Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 serta hadits terkait 3.2 Memahami makna Q.S. An Nahl (16):114 serta hadits terkait 3.3 Memahami makna Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta hadits terkait 3.4 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt 3.5 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt 3.6 Memahami hikmah shalat sunnah berjamaah dan munfarid 3.7 Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 3.8 Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah 3.9 Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits 3.10 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1.1 Membaca Q.S. Al Furqan (25): 63 dan Al-Isra'(17): 27 dengan tartil 4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Furqan (25) ayat 63 dan Al-Isra'(17): 27 serta Hadits terkait 4.2.1 Membaca Q.S. An Nahl (16): 114 dengan tartil 4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An Nahl (16): 114 serta Hadits terkait 4.3.1 Membaca Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 dengan tartil 4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta Hadits terkait 4.4 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt 4.5 Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt 4.6.1 Memahami hikmah shalat sunnah berjamaah dan munfarid 4.6.2 mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid 4.7 mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 4.8 Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa wajib dan puasa sunnah 4.9 Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam 4.10 Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari

KELAS IX

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman 1.2 Beriman kepada Hari Akhir 1.3 Beriman kepada Qadha dan Qadar 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan 1.5 Menunaikan ibadah qurban dan aqiqah sebagai implementasi dari surah al-Kautsar
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghargai sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42; Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait. 2.2 Menghargai perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dan hadits terkait. 2.3 Menghargai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait. 2.4 Menghargai perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait. 2.5 Menghargai perilaku yang mencerminkan tata krama, sopan-santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait. 2.6 Menghargai sikap empati, peduli, dan gemar menolong kaum dhuafa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah 2.7 Menghargai sikap mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Hari Akhir 2.8 Menghargai sikap tawakal kepada Allah sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Qadha dan Qadar
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 serta hadits terkait tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadits terkait. 3.2 Memahami Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadits terkait. 3.3 Memahami Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. 3.4 Memahami Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait tentang perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru. 3.5 Memahami Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait tentang tata krama, sopan-santun, dan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	rasa malu. 3.6 Memahami makna iman kepada hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan Nya. 3.7 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya 3.8 Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam 3.9 Memahami hikmah qurban dan aqiqah 3.10 Memahami ketentuan haji dan umrah 3.11 Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1.1 Membaca Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf 4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159 4.2.1 Membaca QS. Al Hujurat (49) : 13 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf 4.2.2 Menunjukkan hafalan QS. Al Hujurat (49) : 13 4.3 Menyajikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait 4.4 Menyajikan contoh perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait 4.5 Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Baqarah (2): 83 dan hadits terkait. 4.6 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir 4.7 Menyajikan dalil naqli tentang adanya qadha dan qadar 4.8 Memperagakan tata cara penyembelihan hewan 4.9 mempraktikkan pelaksanaan ibadah qurban dan akikah di lingkungan sekitar rumah 4.10 mempraktikkan manasik haji 4.11.1 Melakukan rekonstruksi sejarah perkembangan Islam di Nusantara 4.11.2 Menceritakan sejarah tradisi Islam Nusantara

b. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

KELAS VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima bahwa hanya Allah yang dapat mengampuni dan menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus. 1.2 Mengakui bahwa pemeliharaan Allah terhadap manusia dan alam lebih kuat dari pada kecenderungan manusia untuk merusaknya. 1.3 Menghayati arti peduli dan solidaritas bagi sesama 1.4 Menghayati arti sikap rendah hati dengan mengacu pada Kitab I Petrus 5:5 1.5 Menerima disiplin sebagai wujud ketaatan pada Firman Tuhan 1.6 Menghayati nilai-nilai Kristiani mengacu pada Kitab Galatia 5:22-26
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Bersedia mengampuni orang lain 2.2 Turut bertanggung jawab memelihara alam 2.3 Menghargai sesama sebagai wujud solidaritas 2.4 Memiliki sikap rendah hati mengacu pada I Petrus 5:5 2.5 Memiliki sikap disiplin sebagai wujud ketaatan pada Firman Tuhan 2.6 Berperilaku yang menunjukkan nilai-nilai Kristiani mengacu pada Kitab Galatia 5:22-26
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Menjelaskan Allah mengampuni dan menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus 3.2 Menjelaskan pemeliharaan Allah yang terus berlangsung bagi manusia dan alam 3.3 Menceritakan bentuk solidaritas sosial yang dilakukan bagi sesama mengacu pada ajaran Yesus 3.4 Menjelaskan arti sikap rendah hati mengacu pada I Petrus 5:5 3.5 Menjelaskan manfaat disiplin bagi remaja 3.6 Menjelaskan makna nilai-nilai Kristiani yang terdapat dalam Kitab Galatia 5:22-26
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 mempraktekkan perilaku rendah hati, peduli dan disiplin sebagai manusia yang telah diselamatkan 4.2 Turut memelihara alam dan lingkungan hidup 4.3 Membiasakan diri bersikap solid terhadap sesama dalam berbagai bentuk dan cara 4.4 mempraktekkan sikap rendah hati 4.5 Terbiasa bersikap disiplin dan taat pada aturan yang berlaku sebagai wujud ketaatan pada Firman Allah 4.6 Membuat karya yang mengekspresikan nilai-nilai kristiani misalnya lagu, puisi, dan gambar

KELAS VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri makna hidup beriman dan berpengharapan. 1.2 Menghayati peran Roh Kudus dalam proses hidup beriman. 1.3 Mensyukuri hidup sebagai orang beriman 1.4 Menghayati keteladanan Tuhan Yesus 1.5 Menghargai ibadah, doa dan membaca Alkitab sebagai wujud hidup orang beriman
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1.1 Menunjukkan sikap hidup beriman dan berpengharapan relasi dengan sesama 2.1.2 Berperilaku jujur, rendah hati, percaya diri, dan kasih terhadap sesama sebagai wujud hidup beriman. 2.2 Menunjukkan ketergantungan pada peran Roh Kudus sebagai hidup orang beriman. 2.3 Menunjukkan sikap hidup bersyukur 2.4 Menunjukkan sikap rela berkorban seperti yang diajarkan Tuhan Yesus 2.5 Menunjukkan kesetiaan dalam ibadah, doa dan membaca Alkitab sebagai wujud hidup orang beriman
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1.1 Memahami arti sikap hidup beriman dan berpengharapan relasi dengan sesama 3.1.2 Menceritakan wujud kejujuran, rendah hati, percaya diri, dan kasih terhadap sesama sebagai bentuk hidup beriman 3.2 Menjelaskan peran Roh Kudus dalam proses hidup beriman 3.3 Menjelaskan makna hidup bersyukur 3.4 Menceritakan pengalaman rela berkorban seperti yang diajarkan Tuhan Yesus 3.5 Menjelaskan pentingnya kesetiaan dalam beribadah, berdoa dan membaca Alkitab
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1.1 Menyajikan cara hidup beriman dan berpengharapan dalam bentuk nyata 4.1.2 Memperlihatkan sikap kejujuran, rendah hati, percaya diri, kasih terhadap sesama 4.2 Menyajikan hidup bergantung pada bimbingan Roh Kudus 4.3 Mendemonstrasikan sikap hidup bersyukur sebagai orang beriman di lingkungan sekitar 4.4 Merespon teladan yang Yesus ajarkan dalam kehidupan nyata 4.5 Menerapkan sikap hidup beriman dan berpengharapan melalui kesetiaan beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab

KELAS: IX

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati karya Allah dalam pertumbuhan gereja sebagai umat-Nya di dunia yang bergumul untuk menjadi saksi-Nya yang setia

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	1.2 Mensyukuri Karya Allah melalui perubahan-perubahan baru yang dihadirkan gereja di tengah-tengah dunia. 1.3 Mensyukuri teladan Yesus Kristus dalam hal toleransi antar manusia pada umumnya dan secara khusus antar umat beragama. 1.4 Menerima berbagai bentuk pelayanan gereja di tengah masyarakat pada masa kini 1.5 Menerima perannya sebagai anggota gereja dan masyarakat
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Bersikap menghargai karya Allah dalam pertumbuhan gereja sebagai umat-Nya di dunia yang bergumul untuk menjadi saksi-Nya yang setia 2.2 Bersikap menghargai Karya Allah melalui perubahan-perubahan baru yang dihadirkan gereja di tengah-tengah dunia 2.3 Memiliki sikap toleran antar manusia pada umumnya dan secara khusus antar umat beragama sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus. 2.4 Turut bertanggung jawab terhadap bentuk pelayanan gereja di tengah masyarakat pada masa kini 2.5 Menunjukkan perilaku bertanggungjawab terhadap perannya sebagai anggota gereja dan masyarakat
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami karya Allah dalam pertumbuhan gereja sebagai umat-Nya di dunia yang bergumul untuk menjadi saksi-Nya yang setia 3.2 Menjelaskan Karya Allah melalui perubahan-perubahan baru yang dihadirkan gereja di tengah-tengah dunia 3.3. Menguraikan berbagai sikap toleran antar manusia pada umumnya dan secara khusus antar umat beragama berdasarkan ajaran Tuhan Yesus. 3.4 Mengkritisi bentuk pelayanan gereja di tengah masyarakat pada masa kini 3.5 Menyebutkan tindakan kongkrit yang dilakukan dalam mewujudkan perannya sebagai anggota gereja dan masyarakat .
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menelaah karya Allah dalam pertumbuhan gereja sebagai umat-Nya di dunia yang bergumul untuk menjadi saksi-Nya yang setia 4.2 Membuat refleksi terhadap perubahan-perubahan baru yang dihadirkan gereja di tengah-tengah dunia 4.3 Menerapkan sikap toleran antar manusia pada umumnya dan secara khusus antar umat beragama berdasarkan ajaran Tuhan Yesus. 4.4 Membuat karya tentang pelayanan gereja di tengah masyarakat pada masa kini 4.5 Berperan aktif sebagai anggota gereja dan masyarakat

c. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

KELAS VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai diri sebagai citra Allah yang baik adanya 1.2 Menghargai diri sebagai citra Allah yang memiliki kemampuan dan keterbatasan 1.3 Menghargai laki-laki atau perempuan sebagai citra Allah yang sederajat 1.4 Menghayatiseksualitas sebagai anugerah Allah demi kehidupan bersama yang lebih baik 1.5 Menghargai peran keluarga, sekolah, Gereja dan masyarakat terhadap perkembangan dirinya 1.6 Menghargai peran teman sebaya terhadap perkembangan dirinya 1.7 Menghayatiberbagai sifat dan sikap Yesus Kristus 1.8 Menghayatinilai-nilai Kerajaan Allah yang diperjuangkan Yesus Kristus sebagai landasan membangun hidup bersama
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menerima diri sebagai citra Allah yang unik yang diciptakan baik adanya 2.2 Bersikap rendah hati dan sadar bahwa dirinya dan sesamanya memiliki kemampuan dan keterbatasan 2.3 Menghormati perempuan dan laki-laki sebagai ciptaan Tuhan yang sederajat 2.4 Mengembangkan seksualitas secara bertanggung jawab sebagai anugerah Allah 2.5 Homat dan kasih pada keluarga, sekolah, Gereja dan masyarakat atas peran mereka terhadap perkembangan dirinya 2.6 Menghargai peran teman sebaya terhadap perkembangan dirinya 2.7 Meneladani berbagai sifat dan sikap Yesus Kristus dalam upaya memperkembangkan diri 2.8 Mengupayakan terwujudnya nilai-nilai Kerajaan Allah yang diperjuangkan Yesus Kristus demi mengembangkan hidup bersama yang lebih baik
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Menemukan keunikan diri sebagai citra Allah yang baik adanya 3.2 Menginventarisasi berbagai kemampuan dan keterbatasan dirinya 3.3 Mengumpulkan informasi tentang sikap dan pandangan masyarakat tentang kesederajatan perempuan dan laki-laki 3.4 Mengetahui berbagai cara untuk mengembangkan seksualitas sebagai anugerah Allah demi kehidupan bersama 3.5 Menemukanberbagai peran keluarga, sekolah, Gereja dan masyarakat dalam perkembangan dirinya 3.6 Merumuskan berbagai peran teman sebaya terhadap perkembangan dirinya 3.7 Menggali Kitab Suci untuk menemukan berbagai

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	sifat dan sikap Yesus Kristus yang patut diteladani 3.8 Menggali Kitab Suci untuk menemukan berbagai nilai Kerajaan Allah yang dibutuhkan demi pengembangan hidup bersama
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyusun doa yang mengungkapkan rasasyukur atas dirinya sebagai citra Allah yang diciptakan baik adanya 4.2 Merencanakan berbagai aktivitas demi mengembangkan kemampuan dan mengatasi keterbatasan 4.3 Merencanakan berbagai aktivitas demi mengembangkan kesederajatan perempuan dan laki-laki dalam hidup sehari-hari 4.4 Merencanakan berbagai aktivitas demi mengembangkan seksualitas sebagai anugerah Allah demi kehidupan bersama yang lebih baik 4.5 Merencanakan berbagai aktivitas yang mengungkapkan rasa syukur atas peran keluarga, sekolah, Gereja dan masyarakat terhadap perkembangan dirinya 4.6 Merencanakan berbagai aktivitas yang mengungkapkan rasa syukur atas peran teman sebaya terhadap perkembangan dirinya 4.7 Meneladani berbagai sifat dan sikap Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari 4.8 Meneladani Yesus Kristus dalam memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah demi hidup bersama yang lebih baik

KELAS VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus Kristus melalui sabda dan tindakan 1.2 Menghayati makna sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus sebagai konsekuensi atas perjuangan-Nya menegakkan nilai-nilai Kerajaan Allah 1.3 Menghayati pribadi Yesus Kristus sebagai Allah yang menjelma menjadi manusia 1.4 Menghayati panggilan dan perutusan Yesus Kristus kepada murid-murid-Nya untukewartakan Kerajaan Allah 1.5 Menghayati peranan Roh Kudus sebagai daya hidup Gereja 1.6 Menghayati makna Gereja sebagai Paguyuban umat beriman 1.7 Menghargai orang-orang yang terlibat dalam pelbagai pelayanan Gereja demi terwujudnya karya penyelamatan Allah 1.8 Menghayati bahwa Gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan bagi semua orang 1.9 Menghayati makna dan konsekuensi sakramen

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	inisiasi dalam hidup menggereja 1.10 Menghayati sakramen tobat sebagai tanda dan sarana rekonsiliasi antara manusia dengan Allah dan sesama 1.11 Menghayati konsekuensi sakramen pengurapan orang sakit sebagai wujud pendampingan Gereja terhadap orang yang menderita sakit
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Bersedia mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah melalui kata dan perbuatan 2.2 Rela menderita sengsara, bahkan wafat seperti Yesus Kristus demi menegakkan nilai-nilai Kerajaan Allah 2.3 Berusaha agar kehadirannya ditengah sesamanya dapat dirasakan sebagai wujud Allah yang menjelma menjadi manusia 2.4 Melibatkan diri dalam panggilan dan keputusan Yesus Kristus untukewartakan Kerajaan Allah 2.5 Mengembangkan sikap dan kebiasaan hidup yang diarahkan Roh Kudus dalam kehidupan menggereja 2.6 Bertanggung jawab mengembangkan kehidupan agar Gereja makin dirasakan sebagai Paguyuban umat beriman 2.7 Melibatkan diri dalam pelbagai pelayanan Gereja demi terwujudnya karya penyelamatan Allah 2.8 Bekerjasama dengan semua umat berusaha mewujudkan Gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan bagi semua orang 2.9 Bersedia melakukan panggilan dan keputusan sebagai anggota Gereja sebagai konsekuensi sakramen inisiasi dalam hidup menggereja 2.10 Bersedia terlibat melakukan dan merayakan sakramen tobat sebagai tanda dan sarana rekonsiliasi antara manusia dengan Allah dan sesama 2.11 Melibatkan diri perayaan sakramen pengurapan orang sakit sebagai wujud pendampingan Gereja terhadap orang yang menderita sakit
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Menemukan aktualisasi tugas Yesus Kristusewartakan Kerajaan Allah melalui sabda dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari 3.2 Menggali informasi dari Kitab Suci tentang peristiwa yang berkaitan dengan sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus 3.3 Menggali informasi dari Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang makna Yesus Kristus sebagai Allah yang menjelma menjadi manusia 3.4 Menggali bentuk-bentuk panggilan dan keputusan Yesus Kristus kepada murid-murid-Nya pada zaman sekarang demi mewujudkan Kerajaan Allah 3.5 Menggali informasi tentang kesadaran Gereja bahwa kehidupannya tidak bisa melepaskan diri dari peranan Roh Kudus

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	3.6 Menggali informasi penghayatan Umat tentang makna Gereja sebagai Paguyuban umat beriman 3.7 Menggalipengalaman orang-orang yang bersedia terlibat aktif dalam pelbagai bentuk pelayanan Gereja 3.8 Menggali informasi dari Kitab Suci dan ajaran Gereja untuk memahami bahwa Gereja adalah tanda dan sarana keselamatan bagi semua orang 3.9 Menggali informasi dari Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang makna dan konsekuensi sakramen inisiasi dalam hidup menggereja 3.10 Memahamisakramen tobat sebagai tanda dan sarana rekonsiliasi antara dirinya dengan Allah dan sesama 3.11 Memahamisakramen pengurapan orang sakit sebagai sarana gereja untuk mendampingi orang yang sakit.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1. Menceritakan pengalaman keterlibatan dalamewartakan Kerajaan Allah melalui kata dan perbuatan 4.2. Merefleksikan pengalaman dirinya berkaitan dengan teladan Yesus Kristus yang rela sengsara, wafat dan bangkit demi menegakkan nilai-nilai Kerajaan Allah 4.3. Merencanakan kegiatan agar sesama dapat merasakan Allah yang menjelma menjadi manusia melalui pelayanan yang dilakukannya 4.4. Menunjukkan contoh konkret melaksanakan tugas panggilan dan keputusan Yesus Kristus untukewartakan Kerajaan Allah. 4.5. Mengungkapkan doa permohonan agar Roh Kudus senantiasa menjadi sebagai daya hidup 4.6. Membuat penilaian tentang realisasi Gereja sebagai Paguyuban umat beriman berdasarkan pengamatan kehidupan Umat di lingkungannya 4.7. Mendoakan orang-orang yang terlibat dalam pelbagai bentuk pelayanan Gereja demi terwujudnya karya penyelamatan Allah 4.8. Mendoakan Gereja agar makin mampu mewujudkan diri sebagai tanda dan sarana keselamatan bagi semua orang 4.9. Mendoakan segenap Umat Paroki agar makin bertanggung jawab melaksanakan konsekuensi dari sakramen inisiasi dalam hidup hidup sehari-hari 4.10. Secara rutin melakukan mawas diri dan mendoakan Doa Tobat 4.11. Mengunjungi umat atau teman yang sedang menderita sakit

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati bahwa tindakan Allah menyelamatkan semua orang perlu ditanggapi dengan beriman dan beragama 1.2 Menghayati konsekuensi hidup sebagai umat beriman kristiani 1.3 Menghayati hak dan kewajiban sebagai anggota jemaat beriman kristiani dalam kehidupan sehari-hari 1.4 Menghayatipanggilan dan peran orang beriman kristiani di tengah masyarakat 1.5 Menghargai keluhuran martabat hidup manusia 1.6 Menghargai kejujuran dan keadilan 1.7 Menghargai keutuhan alam ciptaan 1.8 Menghargai sikap hormat dan persaudaraan sejati dengan penganut agama dan kepercayaan lain 1.9 Menghayati pentingnya menyiapkan masa depan 1.10 Menghayatimakna Sakramen Perkawinan dan Sakramen Tahbisan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Bersikap taat dalam menjalankan hidup beriman dan beragama sebagai tanggapan atas iman akan Allah yang menyelamatkan semua orang 2.2 Bersedia menanggung konsekuensi hidup sebagai umat beriman kristiani 2.3 Bertanggung jawab dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota jemaat beriman kristiani 2.4 Berperan aktif dalam kehidupan di tengah masyarakat 2.5 Membiasakan diri menghormati martabat luhur hidup manusia 2.6 Terbiasa bertindak secara jujur dan adil 2.7 Ikut bertanggung jawab dalam memelihara keutuhan alam ciptaan 2.8 Bekerjasama dengan penganut agama dan kepercayaan lain, selalu berusaha mengusahakan sikap hormat dan persaudaraan sejati 2.9 Membiasakan diri memikirkan dan merencanakan masa depan 2.10 Menghargai kesucian Sakramen Perkawinan dan Sakramen Tahbisan sebagai panggilan hidup
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Menggali informasi tentang faham Allah yang senantiasa berusaha menyelamatkan semua orang, bersumber dari ajaran Gereja dan Kitab Suci 3.2 Menggali informasi tentang praktek kehidupan beriman dan beragama dalam masyarakat, serta merumuskan hubungan antara hidup beriman dan hidup kemasyarakatan 3.3 Menggali ajaran Gereja dan Kitab Suci tentang hak dan kewajiban anggota jemaat beriman kristiani 3.4 Mencari informasi tentang latarbelakang dan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	tujuan, serta pelbagai bentuk pelayanan Gereja di tengah masyarakat 3.5 Mencari informasi tentang sikap dan pandangan Gereja berkaitan dengan keluhuran martabat hidup manusia 3.6 Mencari informasi dari masyarakat tentang praktek kejujuran dan keadilan; dan tentang ajaran Gereja berkaitan dengan kejujuran dan keadilan 3.7 Menggali berbagai keprihatinan tentang keutuhan alam ciptaan, usaha yang dilakukan, sikap dan pandanganj Gereja terkait dengan hal tersebut. 3.8 Menggali pemahaman tentangajaran Gereja berkaitan dengan sikap hormat dan persaudaraan sejati dengan penganut agama dan kepercayaan lain 3.9 Menggali pandangan masyarakat tentang pentingnya cita-cita dan pandangan Gereja tentang perlunya cita-cita 3.10 Memahami Sakramen Perkawinan dan Sakramen Tahbisan sebagai panggilan hidup
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1. Menyusun doa permohonan demi kerukunan hidup beragama di Indonesia 4.2. Mencari pengalaman orang dipandang memiliki kehidupan beragamanya sangat baik 4.3. Menghafal doa Syahadat Iman, sebagai bentuk penghayatan akan iman kristiani 4.4. Menceritakan kembali pengalaman tokoh Katolik yang terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan 4.5. Membuat tanggapan atas maraknya kasus perendahan martabat hidup manusia 4.6. Menyusun motto yang mengungkapkan tekad untuk tetap bersikap jujur dan adil sekalipun banyak tantangannya. 4.7. Merencanakan kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari usaha mengupayakan keutuhan alam ciptaan 4.8. Mengadakan kunjungan kepada Umat beragama lain 4.9. Membicarakan tentang cita-cita yang dimiliki dengan orang tua 4.10. Mengingat dan merayakan hari perkawinan orang tua dan mendoakan agar makin banyak remaja yang terpanggil menjadi biarawan/wati

d. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

KELAS: VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu. 1.2 Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari).

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1. Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa). 2.2. Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami konsepsi Avatara, Deva, dan Bhatara dalam agama Hindu. 3.2 Memahami ajaran Karmaphala Tattva sebagai bagian dari Sraddha. 3.3 Memahami Mantram dan Sloka veda sebagai penyelamat manusia. 3.4 Memahami ajaran Sad Atatayi sebagai perbuatan yang harus dihindari. 3.5 Memahami ajaran Sapta Timira sebagai perilaku yang harus dihindari. 3.6 Memahami ajaran Yajñā dan kualitas Yajñā. 3.7 Memahami konsep ketuhanan dalam agama Hindu. 3.8 Memahami Veda dan batang tubuh Veda.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menceritakan konsepsi Avatara, Deva, dan Bhatara dalam agama Hindu. 4.2 Menunjukkan contoh Karmaphala Tattva dalam kehidupan. 4.3 Melantunkan Mantram dan Sloka veda sebagai penyelamat manusia. 4.4 Menceritakan perilaku Sad Atatayi yang harus dihindari. 4.5 Menceritakan perilaku Sapta Timira yang harus dihindari. 4.6 Menyebutkan contoh Yajñā yang bersifat Sātvika, Rajasika, dan Tamasika. 4.7 Menceritakan konsepsi ketuhanan dalam agama Hindu. 4.8 Mengelompokkan Veda dan batang tubuh Veda.

KELAS: VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu. 1.2 Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari).
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara	2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa). 2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami Sad Ripu sebagai aspek diri yang harus dihindari. 3.2 Memahami sifat-sifat Tri Guna dalam diri. 3.3 Memahami Atman sebagai sumber hidup. 3.4 Memahami Panca Maha Bhuta sebagai unsur pembentuk alam semesta. 3.5 Memahami dan menerapkan ajaran Rsi Yajñā dan Pitra Yajñā. 3.6 Memahami perkembangan agama Hindu di Asia.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menceritakan perilaku Sad Ripu dalam kehidupan yang harus dihindari. 4.2 Menunjukkan sifat-sifat Tri Gunadalam diri. 4.3 Menceritakan Atman sebagai sumber hidup makhluk hidup. 4.4 mempraktikkan cara melestarikan alam semesta. 4.5 mempraktikkan Rsi Yajñā dan Pitra Yajñā dalam kehidupan. 4.6 Menceritakan perkembangan agama Hindu di Asia.

KELAS: IX

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu. 1.2 Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari).
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa). 2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Asta Aiswarya. 3.2 Memahami Panca Yama dan Nyama Bratha sebagai ajaran Susila. 3.3 Memahami perilaku Dasa Mala yang harus dihindari dalam kehidupan. 3.4 Memahami ajaran Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā dalam kehidupan. 3.5 Memahami isi dari Parwa-parwa dalam kitab Mahabharata. 3.6 Memahami makna inisiasi (Samskara) dalam jenjang kehidupan manusia. 3.7 Memahami ajaran Kepemimpinan dalam agama Hindu.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menceritakan kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Asta Aiswarya. 4.2 Menunjukkan contoh Panca Yama dan Nyama Bratha dalam kehidupan. 4.3 Menceritakan perilaku Dasa Mala yang harus dihindari dalam kehidupan. 4.4 mempraktikkan dan menyaji contoh Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā dalam kehidupan. 4.5 Menceritakan kelahiran Bhisma dalam cerita Mahabharata. 4.6 mempraktikkan proses inisiasi dalam Samskara Hindu. 4.7 Menyaji contoh kepemimpinan yang baik.

e. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

KELAS VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati empat sifat luhur sebagai hakikat sifat Ketuhanan dalam agama Buddha. 1.2 Menghayati Pancasila Buddhis dan Pancadhamma dalam kehidupan sehari-hari
2. Menghargai dan	2.1 Menghayati identitas agama dan umat Buddha.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.2 Mengembangkan perilaku toleransi dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan pergaulan. 2.3 Menghayati peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan pemutaran roda dhamma
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	1.1 Mendeskripsikan formulasi Pancasila Buddhis dan Pancadhamma 1.2 Mengidentifikasi kitab suci, tempat ibadah, dan lambang-lambang sebagai identitas agama Buddha 1.3 Mengidentifikasi kriteria agama Buddha dan umat Buddha 1.4 Memahami peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan pemutaran roda dhamma
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Melaksanakan Pancasila Buddhis dan Pancadhamma 4.2 Membuat lambang-lambang sebagai identitas agama Buddha 4.3 Menceriterakan peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan pemutaran roda dhamma

KELAS: VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati makna kotbah pertama dalam kehidupan sehari-hari 1.2 Menghargai jasa para pejuang dhamma
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghayati khotbah pertama dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Menghayati perilaku tanggung jawab terhadap tempat-tempat Dharmayatra dan tempat-tempat suci agama Buddha
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual,	3.1 Mendeskripsikan isi khotbah pertama Buddha 3.2 Mendeskripsikan riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.3 Memahami puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra 3.4 Memahami sejarah penyiaran agama Buddha pada zaman Mataram Kuno, Sriwijaya, zaman penjajahan dan kemerdekaan.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Membuat tulisan agama Buddha terkait isi khotbah pertama Buddha 4.2 Menceritakan riwayat para siswa utama Buddha 4.3 Melaksanakan puja di tempat-tempat suci dan waktu dhammayatra. 4.4 Menceritakan sejarah penyiaran agama Buddha pada zaman Mataram Kuno, Sriwijaya, zaman penjajahan dan kemerdekaan.

KELAS: IX

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati perilaku disiplin melakukan meditasi ketenangan batin dalam kehidupan sehari-hari 1.2 Membiasakan budaya disiplin dalam kehidupan sehari-hari
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Memiliki perilaku santun dan peduli, disiplin dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Menghargai kewajiban timbal balik dalam kehidupan bermasyarakat 2.3 Menghargai penegakkan hak asasi manusia dan kesetaraan gender
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Mendeskripsikan peranan agama Buddha untuk menegakkan Hak Asasi Manusia dan kesetaraan gender. 3.2 Mendeskripsikan peranan agama Buddha untuk memelihara perdamaian 3.3 Memahami peristiwa Buddha parinibbana 3.4 Memahami cara pengembangan ketenangan batin.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah	4.1 Membuat tulisan tentang agama Buddha yang terkait dengan Hak Asasi Manusia dan kesetaraan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	gender 4.2 Menceriterakan kisah Buddha untuk menciptakan perdamaian 4.3 Menceriterakan peristiwa Buddha parinibbana 4.4 mempraktikkan pengembangan ketenangan batin.

f. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

KELAS: VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini ajaran Khonghucu adalah wahyu Tian yang diturunkan melalui para nabi. 1.2 Meyakini Nabi Kongzi sebagai <i>Mu Duo Tian (Tian Zi Mu Duo)</i> .
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghayati makna dan nilai-nilai agama bagi kehidupan manusia. 2.2 Menghayati nilai-nilai sejarah masuknya agama Khonghucu ke Indonesia. 2.3 Menunjukkan semangat melaksanakan kebajikan sesuai dengan tuntunan keimanan yang pokok. 2.4 Menunjukkan sikap hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana dan suka mengalahkan.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Menjelaskan definisi, makna, fungsi, dan tujuan pengajaran agama. 3.2 Menjelaskan sejarah asal mula dan perkembangan, agama Khonghucu di Indonesia. 3.3 Menceritakan hikayat suci Nabi Kongzi. 3.4 Menjelaskan perjalanan Nabi Kongzi sebagai <i>Mu Duo Tian</i> . 3.5 Memahami keimanan yang pokok (<i>Chen Xin Zhi Zhi</i>). 3.6 Mengenal tempat-tempat ibadah umat Khonghucu. 3.7 Memahami pentingnya sikap hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana, dan suka mengalahkan.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,	4.1 Mencari fakta-fakta, berita, informasi tentang makna, fungsi, dan tujuan pengajaran agama. 4.2 Berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan sebagai bentuk syukur dan terima kasih atas kebijakan pemerintah memberikan pelayanan yang setara dengan agama lain. 4.3 Mendiskusikan sikap dan perilaku Nabi Kongzi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. 4.4 Membuat peta dan rangkuman sikap dan kebijaksanaan Nabi Kongzi dalam pengembaraannya sebagai Mu Duo (<i>Tian Zi Mu Duo</i>). 4.5 mempraktekkan Pengakuan Iman Yang Pokok (<i>Chen Xin Zhi Zhi</i>) dalam perilaku sehari-hari. 4.6 Rutin melaksanakan kebaktian sebagai bentuk penghargaan terhadap agama yang diimani. 4.7 mempraktekan perilaku hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana, dan suka mengalah.

KELAS: VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini bahwa benih-benih kebajikan watak sejati (<i>Xing</i>) dalam diri manusia adalah Firman Tian.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghayati makna bhakti kepada orang tua adalah jalan untuk sujud dan taat kepada <i>Tian</i>. 2.2 Menunjukkan sikap hidup harmonis sebagai cara menempuh jalan suci di dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Menjelaskan makna Kebajikan (<i>De</i>). 3.2 Menjelaskan tata cara bersalam dan menghormat 3.3 Menjelaskan secara garis besar bagian kitab <i>Si Shu</i> dan kitab <i>Xiao Jing</i>. 3.4 Mengenal dupa (<i>Xiang</i>) dan Meja Abu (altar) Leluhur. 3.5 Mengenal upacara sembahyang kepada leluhur. 3.6 Memahami karakter dan perilaku Junzi. 3.7 Memahami Pokok-pokok ajaran moral.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut	4.1 Memperaktekan poin-poin delapan kebajikan (<i>Ba De</i>). 4.2 Mempraktekkan tata cara. menghormat dengan merangkapkan tangan (<i>Bai</i>) membungkuk (<i>Ju Gong</i>), dan berlutut (<i>Gui</i>). 4.3 Membuat skematik isi kitab <i>Si Shu</i> dan <i>Xiao Jing</i>. 4.4 Memperagakan penggunaan dupa dalam sembahyang kepada Tuhan setiap pagi dan sore. 4.5 Mempraktekkan upacara sembahyang kepada leluhur. 4.6 Mempraktekkan beberapa karakter <i>Junzi</i>. 4.7 Menyusun jadwal kegiatan belajar dan menjalankannya dengan konsisten.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
pandang/teori	

KELAS: IX

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua adalah jalan untuk sujud dan taat kepada Tian
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghayati Pembinaan Diri sebagai kewajiban poko setiap manusia 2.2 Mengamalkan perilaku bakti (Xiao) kepada Tian, kepada orang tua, dan kepada alam 2.3 Mengemukakan nilai-nilai berkaitan dengan bakti kepada orang tua dan cinta kepada lingkungan 2.4 Menunjukkan sikap hidup harmonis sebagai cara menempuh jalan suci di dunia 2.5 Menunjukkan sikap hidup rukun dan toleran dengan penganut agama lain
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Menyebutkan tahapan dan proses pembinaan diri 3.2 Menjelaskan arti kata <i>Xiao</i> berdasarkan karakter huruf 3.3 Menjelaskan tingkatan Rohaniwan agama Khonghucu 3.4 Menjelaskan tugas dan kewajibanseorang rohaniwan 3.5 Menjelaskan arti <i>Dao</i> berdasarkan karakter huruf 3.6 Menjelaskan arti <i>Dao</i> berdasarkan pemahaman iman 3.7 Mengemuka- kan nilai-nilai berkaitan dengan upacara <i>LiYuan</i> umat, dan pemberkatan pernikahan 3.8 Menjelaskan macam-macam, maksud dan tujuan upacara <i>LiYuan</i> (pemberkatan) 3.9 Menjelaskan tentang kebebasan beragama di Indonesia
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyanyikan lagu-lagu berkaitan dengan perilaku bakti kepada orang tua dan cinta kepada lingkungan 4.2 Menyanyikan lagu-lagu berkaitan dengan upacara <i>Li Yuan</i> peneguhan iman, dan pemberkatan pernikahan 4.3 mempraktekkan upacara <i>LiYuan</i> Peneguhan Iman

2. Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

KELAS: VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghargai semangat dan komitmen kebangsaan seperti yang ditunjukkan oleh para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara 2.2 Menghargai perilaku sesuai norma-norma dalam berinteraksi dengan kelompok sebaya dan masyarakat sekitar 2.3 Menghargai sikap toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender 2.4 Menghargai semangat persatuan dan kesatuan dalam memahami daerah tempat tinggalnya sebagai bagian yang utuh dan tak terpisahkan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami sejarah dan semangat komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara 3.2 Memahami sejarah perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 3.3 Memahami isi alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 3.4 Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara 3.5 Memahami karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI 3.6 Memahami keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender 3.7 Memahami pengertian dan makna <i>Bhinneka Tunggal Ika</i>
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyaji hasil telaah tentang “sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara” 4.2 Menyaji hasil telaah tentang sejarah perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4.3 Menyaji hasil kajian isi Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4.4 Menyaji hasil pengamatan tentang norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa 4.5 Menyaji hasil pengamatan karakteristik daerah tempat tinggalnya sebagai bagian utuh dari NKRI 4.6 Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.7 Menyaji hasil telaah tentang makna <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> 4.8 Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional

KELAS: VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa 2.2 Menghargai semangat kebangsaan dan kebernegeraan seperti yang ditunjukkan oleh para pendiri negara dalam menetapkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai landasan konstitusional negara kebangsaan 2.3 Menghargai sikap kebersamaan dalam keberagaman masyarakat sekitar 2.4 Menghargai semangat dan komitmen sumpah pemuda dalam kehidupan bermasyarakat sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pemuda pada saat mendeklarasikan Sumpah Pemuda tahun 1928 2.5 Menghargai semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan bangsa untuk memperkuat dan memperkokoh NKRI
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa 3.2 Memahami fungsi lembaga-lembaga negara dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 3.3 Memahami tata urutan peraturan perundang-undangan nasional 3.4 Memahami norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia 3.5 Memahami Hak Asasi Manusia (HAM) dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 3.6 Memahami makna keberagaman dalam bingkai <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> 3.7 Memahami unsur-unsur NKRI
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menalar nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari 4.2 Menyaji hasil telaah fungsi lembaga-lembaga negara dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4.3 Menyaji hasil telaah tata urutan peraturan perundang-undangan nasional 4.4 Menalar hasil telaah norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia 4.5 Menyaji pelaksanaan kewajiban asasi manusia sebagaimana diatur Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4.6 Menyaji hasil telaah tentang kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai <i>Bhinneka</i>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<i>Tunggal Ika</i> 4.7 Menyaji hasil telaah unsur-unsur NKRI sebagai satu kesatuan yang utuh 4.8 Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender 4.9 Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional

KELAS: IX

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati perilaku beriman dan bertaqwa kepada TuhanYME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan pergaulan antarbangsa
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa sesuai dengan dinamika perkembangan jaman 2.2 Menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa 2.3 Menghargai hukum yang berlaku dalam masyarakat sebagai wahana perwujudan keadilan dan kedamaian 2.4 Menghargai sikap toleransi dan harmoni keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia 2.5 Menghargai semangat dan komitmen sumpah pemuda sebagai perekat kebangsaan sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pemuda pada saat mendeklarasikan Sumpah Pemuda tahun 1928 2.6 Menghayati semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi dan mempertahankan NKRI
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami dinamika perwujudan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa 3.2 Memahami pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 3.3 Memahami aturan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara 3.4 Memahami perbedaan baik dan buruk dalam bertutur kata, berperilaku, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila 3.5 Memahami masalah-masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat dan cara pemecahannya 3.6 Memahami konteks kesejarahan NKRI
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyaji hasil telaah nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa sesuai dinamika perkembangan jaman 4.2 Menyaji hasil telaah pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4.3 Menyaji hasil telaah tentang aturan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara 4.4 Menyaji sikap, tutur kata, dan perilaku yang baik, sesuai dengan nilai dan moral Pancasila dalam pergaulan hidup sehari-hari di masyarakat, bangsa dan negara 4.5 Menalar penyelesaian masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat 4.6 Menyaji hasil telaah dinamika penguatan komitmen mempertahankan NKRI dalam konteks kesejarahan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.7 Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender 4.8 Menyaji bentuk-bentuk partisipasi dan tanggung jawab kewarganegaran yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional

3. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

KELAS: VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi 2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna 2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat 2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear 2.5 Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Mengklasifikasi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan

KELAS: VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit 2.2 Memiliki perilaku peduli, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan atas karya budaya yang penuh makna 2.3 Memiliki perilaku demokratis, kreatif, dan santun dalam berdebat tentang kasus atau sudut pandang 2.4 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam mengungkapkan kembali tujuan dan metode serta hasil kegiatan 2.5 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam pengungkapan kembali peristiwa hidup diri sendiri dan orang lain
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membedakan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai	4.1 Menangkap makna teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan

KELAS: IX

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam menangani kejadian dan memberikan makna kejadian dalam konteks budaya masyarakat 2.2 Memiliki perilaku cinta tanah air dan semangat kebangsaan atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna dalam hal pesan dan nilai-nilai budaya 2.3 Memiliki perilaku demokratis, kreatif, dan santun dalam membantah sebuah sudut pandang tentang suatu masalah 2.4 Memiliki rasa percaya diri dan semangat dalam kegiatan ilmiah dan menceritakan kembali kesimpulan hasil kegiatan ilmiah
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membedakan teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Mengklasifikasi teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,	4.1 Menangkap makna teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks eksemplum,

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik secara lisan maupun tulisan

4. Kompetensi Dasar Matematika

KELAS: VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah. 2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar. 2.3 Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Membandingkan dan mengurutkan beberapa bilangan bulat dan pecahan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi 3.2 Menjelaskan pengertian himpunan, himpunan bagian, komplemen himpunan, operasi himpunan dan menunjukkan contoh dan bukan contoh 3.3 Menyelesaikan persamaan dan pertaksamaan linear satu variabel 3.4 Memahami konsep perbandingan dan menggunakan bahasa perbandingan dalam mendeskripsikan hubungan dua besaran atau lebih 3.5 Memahami pola dan menggunakannya untuk menduga dan membuat generalisasi (kesimpulan) 3.6 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dan menggunakannya untuk menentukan keliling dan luas 3.7 Mendeskripsikan lokasi benda dalam koordinat Cartesius 3.8 Menaksir dan menghitung luas permukaan bangun datar yang tidak beraturan dengan menerapkan prinsip-prinsip geometri 3.9 Memahami konsep transformasi (dilatasi, translasi, pencerminan, rotasi) menggunakan objek-objek geometri 3.10 Menemukan peluang empirik dari data luaran

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	(output) yang mungkin diperoleh berdasarkan sekelompok data 3.11 Memahami teknik penyajian data dua variabel menggunakan tabel, grafik batang, diagram lingkaran, dan grafik garis 3.12 Memahami berbagai konsep dan prinsip garis dan sudut dalam pemecahan masalah nyata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menggunakan pola dan generalisasi untuk menyelesaikan masalah 4.2 Menggunakan konsep aljabar dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial sederhana 4.3 Membuat dan menyelesaikan model matematika dari masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel 4.4 Menggunakan konsep perbandingan untuk menyelesaikan masalah nyata dengan menggunakan tabel dan grafik 4.5 Menyelesaikan permasalahan dengan menaksir besaran yang tidak diketahui menggunakan grafik 4.6 Menerapkan prinsip-prinsip transformasi (dilatasi, translasi, pencerminan, rotasi) dalam memecahkan permasalahan nyata 4.7 Menyelesaikan permasalahan nyata yang terkait penerapan sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belah ketupat, dan layang-layang 4.8 Mengumpulkan, mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data hasil pengamatan dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik 4.9 Melakukan percobaan untuk menemukan peluang empirik dari masalah nyata serta menyajikannya dalam bentuk tabel dan grafik 4.10 Menerapkan berbagai konsep dan sifat-sifat terkait garis dan sudut dalam pembuktian matematis serta pemecahan masalah nyata.

KELAS: VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam	2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah. 2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar. 2.3 Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
jangkauan pergaulan dan keberadaannya	interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Menerapkan operasi aljabar yang melibatkan bilangan rasional 3.2 Menentukan nilai variabel persamaan linear dua variabel dalam konteks nyata 3.3 Menentukan nilai persamaan kuadrat dengan satu variabel yang tidak diketahui 3.4 Menentukan persamaan garis lurus dan grafiknya 3.5 Menyajikan fungsi dalam berbagai bentuk relasi, pasangan berurut, rumus fungsi, tabel, grafik, dan diagram 3.6 Mengidentifikasi unsur, keliling, dan luas dari lingkaran 3.7 Menentukan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring 3.8 Memahami Teorema Pythagoras melalui alat peraga dan penyelidikan berbagai pola bilangan 3.9 Menentukan luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma, dan limas 3.10 Menggunakan koordinat Cartesius dalam menjelaskan posisi relatif benda terhadap acuan tertentu 3.11 Menaksir dan menghitung luas permukaan dan volume bangun ruang yang tidak beraturan dengan menerapkan geometri dasarnya 3.12 Memahami konsep perbandingan dengan menggunakan tabel, grafik, dan persamaan 3.13 Menemukan peluang empirik dan teoritik dari data luaran (output) yang mungkin diperoleh berdasarkan sekelompok data nyata 3.14 Memahami teknik penyajian data dua variabel menggunakan tabel, grafik batang, diagram lingkaran, dan grafik garis dengan komputer serta menganalisis hubungan antar variabel
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Membuat dan menyelesaikan model matematika dari masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel 4.2 Menggunakan konsep perbandingan untuk menyelesaikan masalah nyata dengan menggunakan tabel, grafik, dan persamaan 4.3 Menggunakan pola dan generalisasi untuk menyelesaikan masalah nyata 4.4 Menyelesaikan permasalahan dengan menaksir besaran yang tidak diketahui menggunakan grafik, aljabar, dan aritmatika 4.5 Menggunakan Teorema Pythagoras untuk menyelesaikan berbagai masalah 4.6 Menyelesaikan permasalahan nyata yang terkait penerapan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring 4.7 Mengumpulkan, mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data hasil pengamatan dalam bentuk

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	tabel, diagram, dan grafik dari dua variabel serta mengidentifikasi hubungan antar variabel 4.8 Melakukan percobaan untuk menemukan peluang empirik dari masalah nyata serta membandingkannya dengan peluang teoritik

KELAS: IX

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik dan kreatif, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah sehari-hari, yang merupakan pencerminan sikap positif dalam bermatematika 2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar 2.3 Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami sifat-sifat bilangan berpangkat dan bentuk akar dalam suatu permasalahan 3.2 Memahami operasi aljabar yang melibatkan bilangan berpangkat bulat dan bentuk akar 3.3 Menganalisis sifat-sifat fungsi kuadrat ditinjau dari koefisien dan determinannya 3.4 Memahami perbandingan bertingkat dan persentase, serta mendeskripsikan permasalahan menggunakan tabel, grafik, dan persamaan 3.5 Menentukan orientasi dan lokasi benda dalam koordinat Cartesius serta menentukan posisi relatif terhadap acuan tertentu 3.6 Memahami konsep kesebangunan dan kekongruenan geometri melalui pengamatan 3.7 Menentukan luas selimut dan volume tabung, kerucut, dan bola 3.8 Menaksir dan menghitung luas permukaan bangun datar dan bangun ruang yang tidak beraturan dengan menerapkan kombinasi geometri dasarnya 3.9 Menentukan peluang suatu kejadian sederhana secara empirik dan teoritik 3.10 Menerapkan pola dan generalisasi untuk membuat prediksi 3.11 Menentukan nilai rata-rata, median, dan modus dari berbagai jenis data 3.12 Memilih teknik penyajian data dua variabel dan mengevaluasi keefektifannya, serta menentukan hubungan antar variabel berdasarkan data untuk

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	mengambil kesimpulan 3.13 Memahami konsep ruang sampel suatu percobaan 3.14 Memilih strategi dan aturan-aturan yang sesuai untuk memecahkan suatu permasalahan
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyelesaikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel, sistem persamaan linear dua variabel, dan atau fungsi kuadrat 4.2 Menggunakan konsep perbandingan untuk menyelesaikan masalah nyata mencakup perbandingan bertingkat dan persentase dengan menggunakan tabel, grafik, dan persamaan 4.3 Menyelesaikan permasalahan dengan menaksir besaran yang tidak diketahui menggunakan berbagai teknik manipulasi aljabar dan aritmatika 4.4 Mengenal pola bilangan, barisan, deret, dan semacam, dan memperumumnya; menggunakan untuk menyelesaikan masalah nyata serta menemukan masalah baru 4.5 Menyelesaikan permasalahan nyata hasil pengamatan yang terkait penerapan kesebangunan dan kekongruenan 4.6 Mengumpulkan, mengolah, menginterpretasi, dan menampilkan data hasil pengamatan dalam bentuk tabel dan berbagai grafik serta mengidentifikasi hubungan antar variabel serta mengambil kesimpulan 4.7 Menerapkan prinsip-prinsip peluang untuk menyelesaikan masalah nyata 4.8 Membuat dan menyelesaikan model matematika dari berbagai permasalahan nyata

5. Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Alam

KELAS: VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan 2.3 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggungjawab dalam aktivitas sehari-hari

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	2.4 Menunjukkan penghargaan kepada orang lain dalam aktivitas sehari-hari
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami konsep pengukuran berbagai besaran yang ada pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik sekitar sebagai bagian dari observasi, serta pentingnya perumusan satuan terstandar (baku) dalam pengukuran 3.2 Mengidentifikasi ciri hidup dan tak hidup dari benda-benda dan makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar 3.3 Memahami prosedur pengklasifikasian makhluk hidup dan benda-benda tak-hidup sebagai bagian kerja ilmiah,serta mengklasifikasikan berbagai makhluk hidup dan benda-benda tak-hidup berdasarkan ciri yang diamati 3.4 Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme, serta komposisi utama penyusun sel 3.5 Memahami karakteristik zat, serta perubahan fisika dan kimia pada zat yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari 3.6 Mengenal konsep energi, berbagai sumber energi, energi dari makanan, transformasi energi, respirasi, sistem pencernaan makanan, dan fotosintesis 3.7 Memahami konsep suhu, pemuaian, kalor, perpindahan kalor,dan penerapannya dalam mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan serta dalam kehidupan sehari-hari 3.8 Mendeskripsikan interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya 3.9 Mendeskripsikan pencemaran dan dampaknya bagi makhluk hidup 3.10 Mendeskripsikan tentang penyebab terjadinya pemanasan global dan dampaknya bagi ekosistem
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyajikan hasil pengukuran terhadap besaran-besaran pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik dengan menggunakan satuan tak baku dan satuan baku 4.2 Menyajikan hasil analisis data observasi terhadap benda (makhluk) hidup dan tak hidup 4.3 Mengumpulkan data dan melakukan klasifikasi terhadap benda-benda, tumbuhan, dan hewan yang ada di lingkungan sekitar 4.4 Melakukan pengamatan dengan bantuan alat untuk menyelidiki struktur tumbuhan dan hewan 4.5 Membuat dan menyajikan poster tentang sel dan bagian-bagiannya 4.6 Melakukan pemisahan campuran berdasarkan sifat fisika dan kimia 4.7 Melakukan penyelidikan untuk menentukan sifat larutan yang ada di lingkungan sekitar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	menggunakan indikator buatan maupun alami. 4.8 Melakukan pengamatan atau percobaan sederhana untuk menyelidiki proses fotosintesis pada tumbuhan hijau 4.9 Melakukan pengamatan atau percobaan untuk menyelidiki respirasi pada hewan. 4.10 Melakukan percobaan untuk menyelidiki suhu dan perubahannya serta pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan perubahan wujud benda 4.11 Melakukan penyelidikan terhadap karakteristik perambatan kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi 4.12 Menyajikan hasil observasi terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya 4.13 Menyajikan data dan informasi tentang pemanasan global dan memberikan usulan penanggulangan masalah

KELAS: VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan. 2.3 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari 2.4 Menunjukkan penghargaan kepada orang lain dalam aktivitas sehari-hari
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami gerak lurus, dan pengaruh gaya terhadap gerak berdasarkan Hukum Newton, serta penerapannya pada gerak makhluk hidup dan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari. 3.2 Menjelaskan keterkaitan struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya, serta berbagai pemanfaatannya dalam teknologi yang terilhami oleh struktur tersebut 3.3 Mendeskripsikan keterkaitan sifat bahan dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, serta pengaruh pemanfaatan bahan tertentu terhadap kesehatan manusia 3.4 Mendeskripsikan struktur rangka dan otot manusia, serta fungsinya pada berbagai kondisi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	3.5 Mendeskripsikan kegunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari dan hubungannya dengan kerja otot pada struktur rangka manusia. 3.6 Mendeskripsikan sistem pencernaan serta keterkaitannya dengan sistem pernapasan, sistem peredaran darah, dan penggunaan energi makanan 3.7 Mendeskripsikan zat aditif (alami dan buatan) dalam makanan dan minuman (segar dan dalam kemasan), dan zat adiktif-psikotropika serta pengaruhnya terhadap kesehatan 3.8 Memahami tekanan pada zat cair dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan tekanan darah, difusi pada peristiwa respirasi, dan tekanan osmosis 3.9 Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri. 3.10 Memahami konsep getaran, gelombang, bunyi, dan pendengaran, serta penerapannya dalam sistem sonar pada hewan dan dalam kehidupan sehari-hari 3.11 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya, pembentukan bayangan, serta aplikasinya untuk menjelaskan penglihatan manusia, proses pembentukan bayangan pada mata serangga, dan prinsip kerja alat optik 3.12 Mendeskripsikan struktur bumi untuk menjelaskan fenomena gempa bumi dan gunung api, serta tindakan yang diperlukan untuk mengurangi resiko bencana. 3.13 Mendeskripsikan karakteristik matahari, bumi, bulan, planet, benda angkasa lainnya dalam ukuran, struktur, gaya gravitasi, orbit, dan gerakannya, serta pengaruh radiasi matahari terhadap kehidupan di bumi 3.14 Mendeskripsikan gerakan bumi dan bulan terhadap matahari serta menjelaskan perubahan siang dan malam, peristiwa gerhana matahari dan gerhana bulan, perubahan musim serta dampaknya bagi kehidupan di bumi
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut	4.1 Melakukan penyelidikan tentang gerak, gerak pada makhluk hidup, dan percobaan tentang pengaruh gaya terhadap gerak. 4.2 Melakukan pengamatan terhadap struktur jaringan tumbuhan, serta menghasilkan ide teknologi sederhana yang terilhami oleh struktur tersebut (misalnya desain bangunan) 4.3 Melakukan penyelidikan tentang sifat-sifat bahan dan mengusulkan ide-ide pemanfaatan bahan berdasarkan sifatnya dalam kehidupan sehari-hari. 4.4 Menyajikan tulisan tentang upaya menjaga kesehatan rangka manusia dikaitkan dengan zat

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
pandang/teori	gizi makanan dan perilaku sehari-hari 4.5 Melakukan penyelidikan tentang keuntungan mekanik pada pesawat sederhana 4.6 Melakukan penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan enzimatis pada makanan 4.7 Menyajikan data, informasi, dan mengusulkan ide pemecahan masalah untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan zat aditif dalam makanan dan minuman serta zat adiktif-psikotropika 4.8 Melakukan percobaan untuk menyelidiki tekanan cairan pada kedalaman tertentu, gaya apung, kapilaritas (menyelidiki transport cairan dalam batang tumbuhan) dan tekanan cairan pada ruang tertutup 4.9 Membuat peta pikiran (<i>mapping mind</i>) tentang struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri. 4.10 Melakukan pengamatan atau percobaan tentang getaran, gelombang, dan bunyi 4.11 Membuat laporan hasil penyelidikan tentang pembentukan bayangan pada cermin, lensa, dan alat optik 4.12 Menyajikan laporan hasil pengamatan atau penelusuran informasi tentang karakteristik komponen tata surya

KELAS: IX

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dan bekerja sama dalam aktivitas sehari-hari 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi dalam melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan 2.3 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari 2.4 Menunjukkan penghargaan kepada orang dalam aktivitas sehari-hari
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya	3.1 Mendeskripsikan struktur dan fungsi sistem reproduksi pada manusia, kelainan dan penyakit pada sistem reproduksi dan penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi 3.2 Memahami reproduksi pada tumbuhan dan hewan, sifat keturunan, serta kelangsungan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	mahluk hidup 3.3 Mendeskripsikan penyebab perkembangan penduduk dan dampaknya bagi lingkungan 3.4 Mendeskripsikan atom dan partikel penyusunnya, ion dan molekul, serta hubungannya dengan karakteristik bahan/material yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari 3.5 Memahami konsep listrik statis, muatan listrik, potensial listrik, hantaran listrik, kelistrikan pada sistem syaraf dan contohnya pada hewan-hewan yang mengandung listrik 3.6 Mendeskripsikan karakteristik rangkaian listrik, transmisi energi listrik, sumber-sumber energi listrik alternatif (termasuk bioenergi), berbagai upaya dalam menghemat energi listrik, serta penggunaan teknologi listrik di lingkungan sekitar 3.7 Mendeskripsikan konsep medan magnet, induksi elektro magnetik, dan penggunaannya dalam produk teknologi, serta pemanfaatan medan magnet dalam pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi 3.8 Mengidentifikasi proses dan hasil pewarisan sifat serta penerapannya dalam pemuliaan mahluk hidup 3.9 Mendeskripsikan penerapan bioteknologi dalam mendukung kelangsungan hidup manusia melalui produksi pangan 3.10 Membedakan proses dan produk teknologi yang merusak lingkungan dan ramah lingkungan 3.11 Memahami pentingnya tanah dan organisme yang hidup dalam tanah untuk keberlanjutan kehidupan
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber tentang penyakit menular seksual dan upaya pencegahannya 4.2 Menyajikan karya hasil perkembangbiakan pada tumbuhan 4.3 Menyajikan hasil penelusuran informasi tentang perkembangan penduduk dan dampaknya bagi lingkungan 4.4 Melakukan percobaan untuk menyelidiki muatan listrik statis dan interaksinya, serta sifat hantaran listrik bahan 4.5 Melakukan penyelidikan untuk menemukan karakteristik rangkaian listrik, serta hubungan energi listrik dengan tegangan, kuat arus dan waktu pemakaian 4.6 Membuat karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnetik dan/atau induksi elektromagnetik 4.7 Melakukan percobaan sederhana untuk menemukan hukum pewarisan sifat mahluk hidup 4.8 Menyajikan hasil penyelidikan, ide-ide, atau

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	peneluran informasi tentang penerapan bio-teknologi dalam mendukung kelangsungan hidup manusia melalui produksi pangan 4.9 Menyajikan data dan informasi tentang proses dan produk teknologi yang tidak merusak lingkungan 4.10 Melakukan penyelidikan tentang fungsi tanah bagi keberlangsungan kehidupan

6. Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial

KELAS: VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu. 2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, terbuka dan kritis terhadap permasalahan sosial sederhana. 2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik 3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,	4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang 4.2 Menghasilkan gagasan kreatif untuk

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar 4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar

KELAS: VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menghayati ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 1.3 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu. 2.2 Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana. 2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik 3.3 Mendiskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,	4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya 4.2 Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar 4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar

KELAS: IX

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri karunia Tuhan YME yang telah memberikan kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk melakukan perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik 1.2 Mensyukuri adanya kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat yang mengatur kehidupan manusia dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia 1.3 Mensyukuri karunia dan rahmat Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Memiliki perilaku cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai perwujudan rasa nasionalisme 2.2 Menunjukkan kepedulian dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana. 2.3 Memiliki rasa tanggungjawab, peduli, percaya diri dalam mengembangkan pola hidup sehat, kelestarian lingkungan fisik, budaya, dan peninggalan berharga di masyarakat 2.4 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Menerapkan aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.2 Menelaah perubahan masyarakat Indonesia dari masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik dalam wawasan kebangsaan 3.3 Membandingkan manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara 3.4 Membandingkan landasan dari dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,	4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai sekarang dalam aspek geografis, ekonomi,

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	budaya dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 4.2 Merumuskan alternatif tindakan nyata dalam mengatasi masalah yang kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 4.3 Merumuskan alternatif tindakan nyata dan melaksanakannya sebagai bentuk partisipasi dalam mengatasi masalah lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi sebagai akibat adanya dinamika interaksi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

7. Kompetensi Dasar Bahasa Inggris

KELAS: VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan sapaan, pamitan, ucapan terimakasih, dan permintaan maaf, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.2 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan pengenalan diri, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.3 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks untuk menyatakan dan menanyakan nama hari, bulan, nama waktu dalam hari, waktu dalam bentuk angka, tanggal, dan tahun. 3.4 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks pemaparan jati diri, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.5 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks untuk menyatakan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik yang dekat dengan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	kehidupan siswa sehari-hari. 3.6 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks label nama (<i>label</i>) dan daftar barang (<i>list</i>), sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.7 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks untuk menyatakan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.8 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks untuk menyatakan dan menanyakan tingkah laku/ tindakan/fungsi orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.9 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks instruksi (<i>instruction</i>), tanda atau rambu (<i>short notice</i>), tanda peringatan (<i>warning/caution</i>), sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.10 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks deskriptif dengan menyatakan dan menanyakan tentang deskripsi orang, binatang, dan benda, sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.11 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyusun teks lisan sederhana untuk mengucapkan dan merespon sapaan, pamitan, ucapan terimakasih, dan permintaan maaf, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk menyatakan, menanyakan, dan merespon pengenalan diri, dengan sangat pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsurkebahasaan yang benar dansesuaikonteks. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan nama hari, bulan, nama waktu dalam hari, waktu dalam bentuk angka, tanggal, dan tahun, dengan unsurkebahasaan yang benar dansesuaikonteks. 4.4 Menangkap makna pemaparan jati diri lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana. 4.5 Menyusun teks lisan dan tulis untuk memaparkan dan menanyakan jati diri, dengan sangat pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dansesuaikonteks. 4.6 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan nama binatang, benda, dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	siswa sehari-hari, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.7 Menyusun teks tulis label nama (<i>label</i>) dan daftar barang (<i>list</i>), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.8 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan sifat orang, binatang, dan benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.9 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tingkah laku/tindakan/fungsi dari orang, binatang, dan benda, dengan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.10 Menangkap makna teks instruksi (<i>instruction</i>), tanda atau rambu (<i>short notice</i>), tanda peringatan (<i>warning/caution</i>), lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana. 4.11 Menyusun teks instruksi (<i>instruction</i>), tanda atau rambu (<i>short notice</i>), tanda peringatan (<i>warning/caution</i>), lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.12 Menangkap makna dalam teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana. 4.13 Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, tentang orang, binatang, dan benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks. 4.14 Menangkap makna lagu.

KELAS: VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
3. Memahami dan	3.1 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	untuk melaksanakan fungsi sosial dari ungkapan meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja yang baik, dan meminta dan mengungkapkan pendapat, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.2 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tentang kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.3 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial dari ungkapan memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.4 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial dari teks undangan pribadi dan ucapan selamat (<i>greeting card</i>), sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.5 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan keberadaan orang, benda, binatang dalam jumlah yang tidak tertentu, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.6 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.7 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.8 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan hubungan sebab akibat dan hubungan kebalikan, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.9 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.10 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial teks deskriptif dengan menyatakan dan menanyakan tentang deskripsi orang, binatang, dan benda, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.11 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian yang

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	dilakukan/terjadi di waktu lampau, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.12 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial teks <i>recount</i> dengan menyatakan dan menanyakan tentang kegiatan, kejadian, dan peristiwa, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.13 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial dari teks pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (<i>notice</i>), sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.14 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif berbentuk fabel, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.15 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyusun teks lisan sederhana untuk mengucapkan dan merespon ungkapan meminta perhatian, mengecek pemahaman, dan menghargai kinerja yang baik, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk menyatakan, menanyakan, dan merespon ungkapan memberi instruksi, mengajak, melarang, dan minta ijin, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.4 Menangkap makna undangan pribadi dan ucapan selamat (<i>greeting card</i>), sangat pendek dan sederhana. 4.5 Menyusun teks tulis undangan pribadi dan ucapan selamat (<i>greeting card</i>), sangat pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.6 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keberadaan orang, benda, binatang dalam jumlah yang tidak tertentu, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.7 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, dengan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
	4.8 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
	4.9 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang hubungan sebab akibat dan hubungan kebalikan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
	4.10 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
	4.11 Menangkap makna dalam teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana.
	4.12 Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, tentang orang, binatang, dan benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
	4.13 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
	4.14 Menangkap makna teks recount lisan dan tulis, pendek dan sederhana, tentang kegiatan, kejadian, peristiwa.
	4.15 Menyusun teks recount lisan dan tulis, pendek dan sederhana, tentang kegiatan, kejadian, peristiwa, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
	4.16 Menangkap makna pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (<i>notice</i>), sangat pendek dan sederhana.
	4.17 Menyusun teks tulis pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (<i>notice</i>), sangat pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
	4.18 Menangkap makna teks naratif lisan dan tulis, berbentuk fabel pendek dan sederhana.
	4.19 Menangkap makna lagu.

KELAS: IX

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial dari ungkapan harapan atau doa dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.2 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial dari ungkapan persetujuan, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.3 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tentang keharusan dan himbauan melakukan suatu tindakan/kegiatan, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.4 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tentang maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan/kegiatan, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.5 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.6 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial dari teks label obat/makanan/minuman, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.7 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial teks prosedur dengan menyatakan dan menanyakan tentang resep dan manual, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.8 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang <i>sedang</i> dilakukan/terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang, sesuai dengan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	konteks penggunaannya. 3.9 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang <i>sudah/telah</i> dilakukan/terjadi di waktu lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.10 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan hubungan sebab akibat dan hubungan kebalikan, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.11 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif berbentuk cerita rakyat, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.12 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.13 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial teks <i>factual report</i> dengan menyatakan dan menanyakan tentang teks ilmiah faktual tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks pembelajaran di pelajaran lain di Kelas IX. 3.14 Menyebutkan struktur teks, unsur kebahasaan, dan fungsi sosial dari teks iklan produk dan jasa, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.15 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengucapkan dan merespon ungkapan harapan atau doa dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengucapkan dan merespon ungkapan persetujuan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan dan himbauan melakukan suatu tindakan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.4 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan/kegiatan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.5 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang suruhan dan larangan melakukan suatu tindakan/kegiatan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.6 Menangkap makna label obat/makanan/minuman, sangat pendek dan sederhana. 4.7 Menangkap makna teks prosedur, lisan dan tulis, berbentuk resep dan manual, pendek dan sederhana. 4.8 Menyusun teks prosedur, lisan dan tulis, pendek dan sederhana, berbentuk resep dan manual, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.9 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang <i>sedang</i> dilakukan/terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang, dengan memperhatikan fungsisosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.10 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang <i>sudah/telah</i> dilakukan/terjadi di waktu lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.11 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang hubungan sebab dan akibat, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.12 Menangkap makna teks naratif, lisan dan tulis, berbentuk cerita rakyat, pendek dan sederhana. 4.13 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya, dengan memperhatikan fungsisosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.14 Menangkap makna dalam teks ilmiah faktual (<i>report</i>) lisan dan tulis, pendek dan sederhana,

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas IX. 4.15 Menyusun teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>), lisan dan tulis, pendek dan sederhana, tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas IX, dengan memperhatikan fungsisosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.16 Menangkap makna dalam teks iklan produk dan jasa, sangat pendek dan sederhana. 4.17 Menangkap makna lagu.

8. Kompetensi Dasar Seni Budaya

KELAS: VII

SENI RUPA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam 3.2 Memahami konsep dan prosedur menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias 3.3 Memahami konsep dan prosedur penerapan ragam hias pada bahan tekstil 3.4 Memahami konsep dan prosedur penerapan ragam hias pada bahan kayu
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut	4.1 Menggambar flora, fauna dan benda alam 4.2 Menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias 4.3 Menerapkan ragam hias pada bahan tekstil 4.4 Menerapkan ragam hias pada bahan kayu

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
pandang/teori	

KELAS VII
 SENI MUSIK

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin,melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya musik, dan penciptanya serta arangnya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono 3.2 Memahami teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara vokal group 3.3 Memahami teknik bermain musik sederhana secara perorangan dan kelompok 3.4 Memahami teknik bermain musik ansambel sederhana
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyanyikan lagu secara unisono 4.2 Menyanyikan lagu secara vokal group 4.3 Memainkan instrumen musik sederhana secara perorangan dan kelompok 4.4 Memainkan musik ansambel sederhana

KELAS VII
SENI TARI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni tari dan koreografernya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga 3.2 Memahami gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan 3.3 Memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai 3.4 Memahami gerak tari sesuai level, dan pola lantai sesuai iringan
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Melakukan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga 4.2 Memperagakan gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan 4.3 Melakukan gerak tari dengan menggunakan level dan pola lantai 4.4 Memperagakan gerak tari berdasarkan level, dan pola lantai sesuai iringan

KELAS VII
SENI TEATER

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan seni teater sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara	2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap naskah drama, pertunjukan teater, pemain dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	berkarya seni
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa . 3.2 Memahami teknik penyusunan, konsep dan naskah drama. 3.3 Memahami rancangan teknik pementasan 3.4 Memahami teknik menampilkan pertunjukkan teater
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menerapkan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa yang mengacu pada sumber alam sekitar sebagai inspirasi. 4.2 Membuat konsep /naskah drama yang berkaitan dengan tema alam. 4.3 Merancang pementasan dan menerapkan prinsip kerjasama dalam berteater 4.4 Menampilkan pertunjukkan teater

KELAS: VIII

SENI RUPA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa daerah sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu	3.1 Memahami konsep dan prosedur menggambar model pada berbagai bahan dan beragam teknik 3.2 Memahami konsep dan prosedur menggambar ilustrasi dengan teknik manual atau digital 3.3 Memahami konsep dan prosedur penerapan ragam hias flora, fauna dan geometrik pada kriya dari bahan keras dengan berbagai teknik

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.4 Memahami konsep dan prosedur penerapan ragam hias flora, fauna dan geometrik pada kriya tekstil dengan teknik tapestri
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menggambar model pada berbagai bahan dan beragam teknik 4.2 Menggambar ilustrasi dengan teknik manual atau digital 4.3 Menerapkan ragam hias flora, fauna dan geometrik pada kriya dari bahan keras dengan berbagai teknik 4.4 Menerapkan ragam hias flora, fauna dan geometrik pada kriya tekstil dengan teknik tapestri

KELAS VIII
 SENI MUSIK

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan musik daerah sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya musik , dan penciptanya serta arangernya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami teknik dan gaya lagu daerah secara unisono atau perseorangan 3.2 Memahami teknik dan gaya lagu daerah bentuk vokal group 3.3 Memahami teknik dan gaya bermain musik tradisional sederhana secara perorangan atau kelompok 3.4 Memahami teknik dan gaya bermain musik ansambel tradisional
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,	4.1 Menyanyikan lagu daerah secara unisono atau perseorangan 4.2 Menyanyikan lagu daerah bentuk vokal group 4.3 Memainkan instrumen musik tradisional sederhana secara perorangan atau kelompok 4.4 Memainkan ansambel musik tradisional

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	

KELAS VIII
SENI TARI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari daerah sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya seni tari dan koreograferya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari 3.2 Memahami keunikan peragaan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan 3.3 Memahami cara menerapkan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari gaya tradisional pada karya tari kreasi 3.4 Memahami cara menerapkan pola lantai, unsur pendukung dan iringan gerak tari gaya tradisional pada karya tari kreasi
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Merangkai gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari 4.2 Memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan 4.3 Merangkai gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari 4.4 Memperagakan gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
5.	5.1
6.	6.1
7.	7.1
8.	8.1

KELAS VIII
 SENI TEATER

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni teater daerah sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap naskah drama, pertunjukan teater, pemain dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami penerapan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa yang mengacu pada sumber budaya tradisional 3.2 Memahami teknik membuat naskah drama dari sumber budaya tradisional 3.3 Memahami teknik dan rancangan pertunjukkan teater tradisional 3.4 Memahami teknik pertunjukan teater dengan gaya teater tradisional
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain	4.1 Menerapkan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa yang mengacu pada sumber budaya tradisional 4.2 Membuat naskah drama secara sederhana dari sumber budaya tradisional 4.3 Merancang pertunjukkan teater tradisional 4.4 Mempertunjukkan teater dengan gaya teater tradisional

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
yang sama dalam sudut pandang/teori	

KELAS: IX

SENI RUPA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan sikap menghargai,jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami konsep dan prosedur karya seni lukis dengan beragam media dan teknik 3.2 Memahami konsep dan prosedur karya seni patung dengan beragam media dan teknik 3.3 Memahami konsep dan prosedur karya seni grafis dengan beragam media dan teknik 3.4 Memahami konsep dan prosedur pada kegiatan merancang dan menyelenggarakan pameran
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Membuat karya seni lukis dengan beragam media dan teknik 4.2 Membuat karya seni patung dengan beragam media dan teknik 4.3 Membuat karya seni grafis dengan beragam media dan teknik 4.4 Merancang dan menyelenggarakan pameran

KELAS IX

SENI MUSIK

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan musik modern sebagai

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
yang dianutnya	bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap seni musik , dan penciptanya serta arangnya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami cara mengubah musik modern secara unisono atau perseorangan 3.2 Memahami cara mengubah musik modern untuk vokal group 3.3 Memahami teknik bernyanyi musik modern 3.4 Memahami teknik bermain dan menampilkan musik ansambel
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Mengubah musik modern secara unisono 4.2 Mengubah musik modern untuk vokal group 4.3 Menyanyikan musik modern sederhana secara perorangan maupun kelompok 4.4 Menyajikan musik ansambel

KELAS IX
SENI TARI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan	2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya seni tari dan koreografernya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami komposisi tari gaya modern 3.2 Memahami komposisi dan iringan tari gaya modern 3.3 Memahami komposisi tari gaya kontemporer 3.4 Memahami komposisi dan iringan tari gaya kontemporer
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyusun karya tari modern berdasarkan komposisi tari 4.2 Memperagakan karya tari modern berdasarkan komposisi tari sesuai iringan 4.3 Menyusun karya tari kontemporer berdasarkan komposisi tari 4.4 Memperagakan karya tari kontemporer berdasarkan komposisi tari sesuai iringan

KELAS IX
SENI TEATER

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni teater modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap naskah drama, pertunjukan teater, pemain dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya	3.1 Memahami tehnik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa teater Modern Indonesia 3.2 Memahami rancangan dan pementasan teater Modern. 3.3 Memahami rancangan konsep produksi manajemen pertunjukan teater

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.4 Memahami pertunjukan teater modern
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menerapkan tehnik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa teater Modern Indonesia 4.2 Merancang dan mempersiapkan pementasan teater Modern. 4.3 Merancang konsep produksi manajemen pertunjukan teater 4.4 Menampilkan pertunjukan teater modern

9. Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

KELAS VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga, dicerminkan dengan: a. Pembiasaan perilaku berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. b. Selalu berusaha secara maksimal dan tawakal dengan hasil akhir. c. Membiasakan berperilaku baik dalam berolahraga dan latihan.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Berperilaku sportif dalam bermain. 2.2 Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran serta menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.4 Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan. 2.8 Memiliki perilaku hidup sehat.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi,	3.1 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental permainan bola besar. 3.2 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental permainan bola kecil. 3.3 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental salah satu nomor atletik (jalan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	cepat, lari, lompat, dan lempar). 3.4 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental olahraga beladiri. 3.5 Memahami konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmaniyang terkait dengan kesehatan, dan pengukuran hasilnya. 3.6 Memahami konsep gabungan pola gerak dominan dalam bentuk rangkaian keterampilan dasar senam lantai. 3.7 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental (langkah dan ayunan lengan) dalam bentuk rangkaian keterampilan dasar aktivitas gerak ritmik. 3.8 Memahami konsep keterampilan dasar dua gaya renang yang berbeda. 3.9 Memahami tindakan P3K pada kejadian darurat, baik pada diri sendiri maupun orang lain. 3.10 Memahami konsep gaya hidup sehat untuk mencegah berbagai penyakit.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental. 4.2 mempraktikkan teknik dasar permainan bola kecil dengan menekankan gerak dasar fundamental. 4.3 mempraktikkan teknik dasar atletik (jalan cepat, lari, lompat dan lempar) menekankan gerak dasar fundamentalnya. 4.4 mempraktikkan teknik dasar olahraga beladiri dengan menekankan gerak dasar fundamentalnya. 4.5 Mencoba mengukur komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan berdasarkan norma instrumen yang digunakan. 4.6 mempraktikkan gabungan pola gerak dominan menuju teknik dasar senam lantai. 4.7 mempraktikkan aktivitas pola gerak melangkah dan irama gerak dalam aktivitas gerak. 4.8 mempraktikkan satu atau dua teknik dasar gaya renang dengan koordinasi yang baik dengan jarak tertentu. 4.9 Mencoba mempraktikkan tindakan P3K pada kejadian darurat, baik pada diri sendiri maupun orang lain. 4.10 Mencoba menerapkan konsep gaya hidup sehat untuk mencegah berbagai penyakit.

KELAS VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga, dicerminkan dengan: a. Pembiasaan perilaku berdoa sebelum dan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	sesudah pelajaran. b. Selalu berusaha secara maksimal dan tawakal dengan hasil akhir. c. Membiasakan berperilaku baik dalam berolahraga dan latihan.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Berperilaku sportif dalam bermain. 2.2 Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran serta menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.4 Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik . 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan. 2.8 Memiliki perilaku hidup sehat.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola besar. 3.2 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola kecil. 3.3 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar). 3.4 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan olahraga beladiri. 3.5 Memahami konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan keterampilan, serta pengukuran hasilnya. 3.6 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana. 3.7 Memahami konsep variasi keterampilan dasar aktivitas gerak ritmik dalam bentuk rangkaian sederhana. 3.8 Memahami konsep keterampilan dua gaya renang berbeda. 3.9 Memahami prinsip-prinsip pencegahan terhadap bahaya seks bebas, NAPZA, dan obat berbahaya lainnya, bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. 3.10 Memahami konsep pola makan sehat, bergizi dan seimbang. 3.11 Memahami manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur. 3.12 Memahami metode untuk memonitor denyut jantung.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan,	4.1 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan berbagai permainan bola besar dengan koordinasi yang baik.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.2 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan berbagai permainan bola kecil dengan koordinasi yang baik. 4.3 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar) dengan koordinasi yang baik 4.4 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan olahraga beladiri. 4.5 mempraktikkan latihan peningkatan derajat kebugaran jasmaniyang terkait dengan kesehatan dan keterampilan, serta pengukuran hasilnya. 4.6 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana. 4.7 mempraktikkan variasi keterampilan dasar aktivitas gerak ritmik dalam bentuk rangkaian sederhana. 4.8 mempraktikkan keterampilan dua gaya renang dengan koordinasi yang lebih baik. 4.9 Melakukan tindakan pencegahan terhadap bahaya seks bebas, NAPZA, dan obat berbahaya lainnya, bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. 4.10 Menyajikan hasil informasi berkaitan dengan pola makan sehat, bergizi dan seimbang. 4.11 Menyajikan hasil informasi berkaitan dengan manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur 4.12 Menghitung denyut jantung.

KELAS IX

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga, dicerminkan dengan: a. Pembiasaan perilaku berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. b. Selalu berusaha secara maksimal dan tawakal dengan hasil akhir. c. Membiasakan berperilaku baik dalam berolahraga dan latihan.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Berperilaku sportif dalam bermain. 2.2 Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran serta menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.4 Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	permainan. 2.8 Memiliki perilaku hidup sehat.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi dalam permainan bola besar. 3.2 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi dalam permainan bola kecil. 3.3 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi, dalam perlombaan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar). 3.4 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi dalam olahraga beladiri. 3.5 Memahami konsep penyusunan program pengembangan komponen kebugaran jasmani terkait dengan kesehatan secara sederhana. 3.6 Memahami konsep variasi dan kombinasi rangkaian gerak dasar senam yang lebih kompleks. 3.7 Memahami konsep variasi dan kombinasi rangkaian aktivitas gerak ritmik yang lebih kompleks. 3.8 Memahami konsep gerak dasar tiga gaya renang yang berbeda. 3.9 Memahami peran aktivitas fisik, dan makanan bergizi dalam mengontrol berat badan, pencegahan penyakit, konsep diri, kinerja, dan pengurangan biaya perawatan kesehatan.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan ke dalam permainan bola besar secara lancar, terkontrol, dan koordinatif. 4.2 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan ke dalam permainan bola kecil secara lancar, terkontrol, dan koordinatif. 4.3 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan ke dalam perlombaan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar) secara lancar, terkontrol, dan koordinatif. 4.4 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan ke dalam peragaan olahraga beladiri secara lancar, terkontrol, dan koordinatif. 4.5 mempraktikkan penyusunan dan latihan pengembangan komponen kebugaran jasmani terkait dengan kesehatan berdasarkan program yang disusun secara sederhana. 4.6 mempraktikkan variasi dan kombinasi rangkaian gerak dasar senam yang lebih kompleks secara lancar, terkontrol, dan koordinatif. 4.7 mempraktikkan variasi rangkaian aktivitas gerak ritmik yang lebih kompleks secara lancar, terkontrol, dan koordinatif. 4.8 mempraktikkan gerak dasar tiga gaya renang yang berbeda.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.9 Menyajikan informasi berkaitan peran aktivitas fisik, dan makanan bergizi dalam mengontrol berat badan, pencegahan penyakit, konsep diri, kinerja, dan pengurangan biaya perawatan kesehatan.

10. Kompetensi Dasar Prakarya

KELAS: VII

KERAJINAN

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai keberagaman produk kerajinan di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghargai rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman karya kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat karya kerajinan. 2.3 Menghargai kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan pembuatan karya kerajinan.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami desain pembuatan dan pengemasan karya bahan alam berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat. 3.2 Mengidentifikasi proses modifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan alam sesuai wilayah setempat. 3.3 Memahami desain pembuatan dan pengemasan karya bahan buatan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat. 3.4 Mengidentifikasi proses modifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai wilayah setempat.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan alam sesuai desain dan bahan alam yang ada di wilayah setempat 4.2 Memodifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan alam sesuai hasil identifikasi di wilayah setempat 4.3 Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai desain dan bahan buatan yang ada di wilayah setempat 4.4 Memodifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai hasil identifikasi di wilayah setempat

KELAS VII
REKAYASA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai keberagaman produk rekayasa di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk rekayasa daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat produk rekayasa 2.3 Menunjukkan kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan pembuatan produk rekayasa
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami prosedur rekayasa yang digunakan sebagai alat penjernih air dari bahan alami 3.2 Mengidentifikasi bahan, material dan alat bantu yang digunakan sebagai alat penjernih air dengan bahan buatan yang ada di daerah setempat dan daerah lain 3.3 Memahami prosedur rekayasa yang digunakan sebagai produk sederhana dengan teknologi mekanik 3.4 Mengidentifikasi bahan, material dan alat bantu yang digunakan sebagai mainan dengan teknologi mekanik yang ada di daerah setempat dan daerah lain
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Mencoba membuat alat penjernih air dari bahan alami yang ada di lingkungan sekitar 4.2 Mencoba membuat alat penjernih air dari bahan buatan yang ada di lingkungan sekitar 4.3 Mencoba membuat produk sederhana menggunakan teknologi mekanik (gerak, putar, unkit dan sebagainya) 4.4 Mencoba membuat mainan menggunakan teknologi mekanik

KELAS VII
BUDIDAYA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai keberagaman hasil budidaya di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong),	2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk budidaya daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	mandiri dalam merancang dan melaksanakan kegiatan budidaya 2.3 Menunjukkan kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan budidaya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami konsep dan prosedur budidaya tanaman sayuran sesuai wilayah setempat 3.2 Mengidentifikasi teknik modifikasi media tanam tanaman sayuran sesuai wilayah setempat 3.3 Memahami konsep dan prosedur budidaya tanaman obat sesuai wilayah setempat 3.4 Mengidentifikasi teknik modifikasi media tanam tanaman obat sesuai wilayah setempat
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 mempraktikkan budidaya tanaman sayuran berdasarkan konsep dan prosedur yang ada di wilayah setempat 4.2 Memodifikasi media tanam tanaman sayuran berdasarkan identifikasi sesuai wilayah setempat 4.3 mempraktikkan budidaya tanaman obat berdasarkan konsep dan prosedur yang ada di wilayah setempat 4.4 Memodifikasi media tanam tanaman obat berdasarkan identifikasi sesuai wilayah setempat

KELAS VII
PENGOLAHAN

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai keberagaman produk pengolahan di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat produk pengolahan 2.3 Menunjukkan kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan pembuatan produk pengolahan
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu	3.1 Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan aneka olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2 Memahami manfaat dan proses pembuatan, penyajian dan pengemasan aneka olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan yang ada di wilayah setempat. 3.3 Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan aneka olahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji yang sehat berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat. 3.4 Memahami manfaat dan proses olahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Mencoba membuat olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar sesuai rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat 4.2 Mencoba membuat olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan sesuai hasil analisis dan bahan yang ada di wilayah setempat 4.3 Mencoba membuat olahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji yang sehat sesuai rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat 4.4 Mencoba membuat olahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan

KELAS VIII
KERAJINAN

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai keberagaman produk kerajinan di daerah setempat dan nusantara sebagai anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dan memiliki motivasi internal dalam menggali informasi tentang keberagaman karya kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia 2.2 Menghargai perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat karya kerajinan 2.3 Menunjukkan kemauan bertoleransi, gotong royong, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan membuat karya kerajinan dengan memperhatikan estetika produk akhir.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami desain dan pengemasan karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras berdasarkan konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat 3.2 Mendeskripsikan proses modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras dan pengemasan berdasarkan proses berkarya sesuai wilayah setempat 3.3 Memahami desain kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras berdasarkan konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat 3.4 Mendeskripsikan proses modifikasi jenis bahan limbah anorganik lunak atau keras dan pengemasan berdasarkan proses berkarya sesuai wilayah setempat
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan limbah organik lunak atau keras berdasarkan desain sesuai wilayah setempat 4.2 Memodifikasi kerajinan dan pengemasan dari berbagai bahan limbah organik lunak atau keras berdasarkan hasil deskripsi karya sesuai wilayah setempat 4.3 Membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras berdasarkan desain sesuai wilayah setempat 4.4 Memodifikasi kerajinan dan pengemasan dari berbagai bahan limbah anorganik lunak atau keras berdasarkan hasil deskripsi karya sesuai wilayah setempat

KELAS VIII
REKAYASA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai keberagaman produk rekayasa di daerah setempat dan nusantara sebagai anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghargai rasa ingin tahu dan sikap santun dan memiliki motivasi internal dalam menggali informasi tentang keberagaman produk rekayasa daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat produk rekayasa 2.3 Menunjukkan kemauan bertoleransi, gotong royong, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan membuat produk rekayasa dengan memperhatikan estetika produk akhir
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami prosedur jenis produk rekayasa yang dibuat berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif 3.2 Memahami bahan, material dan alat bantu yang digunakan untuk pembuatan produk rekayasa berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif 3.3 Memahami prosedur jenis produk rekayasa yang dibuat berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik. 3.4 Memahami bahan, material dan alat bantu yang digunakan untuk pembuatan produk rekayasa berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Membuat produk penghasil bunyi bersumber arus listrik DC di lingkungan sekitar 4.2 Membuat produk penghasil gerak menggunakan sumber arus listrik DC 4.3 Membuat model alat pengubah listrik di lingkungan sekitar 4.4 Membuat produk sensor menggunakan teknologi kelistrikan di lingkungan sekitar

KELAS VIII
 BUDIDAYA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai keberagaman hasil budidaya di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,	2.1 Menghargai rasa ingin tahu dan sikap santun dan memiliki motivasi internal dalam menggali informasi tentang keberagaman produk budidaya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia. 2.2 Mengaplikasikan perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan melaksanakan kegiatan budidaya. 2.3 Menghargai kemauan bertoleransi, gotong royong, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan budidaya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Mengidentifikasi desain wadah budidaya ikan konsumsi di wilayah setempat 3.2 Memahami konsep dan prosedur pemeliharaan ikan konsumsi sesuai wilayah setempat 3.3 Mengidentifikasi desain wadah budidaya ikan hias di wilayah setempat 3.4 Memahami konsep dan prosedur pemeliharaan ikan hias sesuai wilayah setempat
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Mendesain wadah budidaya ikan konsumsi berdasarkan identifikasi yang ada di wilayah setempat 4.2 Memelihara ikan konsumsi sesuai berdasarkan konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat 4.3 Mendesain wadah budidaya ikan hias berdasarkan identifikasi yang ada di wilayah setempat 4.4 Memelihara ikan hias berdasarkan konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat

KELAS VIII
PENGOLAHAN

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai keberagaman produk pengolahan di daerah setempat dan nusantara sebagai anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dan memiliki motivasi internal dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat produk pengolahan 2.3 Menunjukkan kemauan bertoleransi, gotong royong, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan membuat

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	produk pengolahan dengan memperhatikan estetika produk akhir
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat. 3.2 Memahami manfaat dan proses pembuatan, penyajian dan pengemasan olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi yang ada di wilayah setempat. 3.3 Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat. 3.4 Memahami manfaat dan proses olahan dari hasil samping sereal dan umbi menjadi produk non pangan sesuai wilayah setempat
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Membuat olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan sesuai rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat 4.2 Membuat olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi sesuai hasil analisis dan bahan yang ada di wilayah setempat 4.3 Membuat olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan sesuai rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat 4.4 Membuat olahan dari hasil samping sereal dan umbi menjadi produk non pangan sesuai wilayah setempat

KELAS: IX

KERAJINAN

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberagaman produk kerajinan di daerah setempat dan nusantara sebagai anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu, sikap santun, memiliki motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman karya kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang pembuatan karya kerajinan 2.3 Menunjukkan kemauan bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat pembuatan karya kerajinan yang memiliki estetika produk akhir
3. Memahami dan	3.1 Memahami desain dan pengemasan karya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	kerajinan yang memiliki fungsi hias berdasarkan konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat 3.2 Menerapkan proses modifikasi karya kerajinan yang memiliki fungsi hias dan pengemasan sesuai wilayah setempat 3.3 Memahami desain dan pengemasan karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai berdasarkan konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat 3.4 Menerapkan proses modifikasi karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai dan pengemasan sesuai wilayah setempat
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Membuat karya dan pengemasan kerajinan fungsi hias berdasarkan desain sesuai wilayah setempat 4.2 Memodifikasi karya dan pengemasan kerajinan fungsi hias berdasarkan hasil evaluasi sesuai wilayah setempat 4.3 Membuat karya dan pengemasan kerajinan fungsi pakai berdasarkan desain sesuai wilayah setempat 4.4 Memodifikasi karya dan pengemasan kerajinan fungsi pakai berdasarkan hasil evaluasi sesuai wilayah setempat

KELAS IX
REKAYASA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberagaman produk rekayasa di daerah setempat dan nusantara sebagai anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu, sikap santun, memiliki motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk rekayasa daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang pembuatan produk rekayasa 2.3 Menunjukkan kemauan bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat pembuatan produk rekayasa yang memiliki estetika produk akhir
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu	3.1 Memahami prosedur aneka jenis produk rakitan rekayasa kelistrikan. 3.2 Mengidentifikasi bahan, material dan alat bantu yang digunakan untuk pembuatan produk rekayasa konstruksi di daerah setempat dan daerah lain 3.3 Memahami prosedur konstruksi instalasi listrik.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.4 Mengidentifikasi bahan, material dan alat bantu yang digunakan untuk pembuatan rangkaian instalasi listrik di daerah setempat dan daerah lain.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Merangkai produk rakitan berteknologi listrik berdasarkan kondisi dan bahan di daerah setempat dan daerah lain 4.2 Membuat model bangunan dengan teknologi konstruksi berdasarkan kondisi dan bahan di daerah setempat dan daerah lain 4.3 Membuat model bangunan instalasi dengan teknologi konstruksi berdasarkan kondisi di daerah setempat dan daerah lain 4.4 Membuat model sederhana rangkaian instalasi listrik berdasarkan kondisi dan bahan di daerah setempat dan daerah lain

KELAS IX
BUDIDAYA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberagaman produk budidaya di daerah setempat dan nusantara sebagai anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu, sikap santun, memiliki motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk budidaya daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan melaksanakan kegiatan budidaya 2.3 Menunjukkan kemauan bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melaksanakan kegiatan budidaya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami konsep dan prosedur budidaya ternak hias di wilayah setempat 3.2 memahami produk dan proses budidaya ternak hias 3.3 Menerapkan konsep dan prosedur budidaya satwa harapan di wilayah setempat 3.4 Menerapkan produk dan proses budidaya satwa harapan
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan	4.1 Memelihara ternak hias berdasarkan identifikasi konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat 4.2 Menyajikan hasil evaluasi budidaya ternak hias 4.3 Memelihara satwa harapan berdasarkan identifikasi konsep dan prosedur sesuai wilayah

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	setempat 4.4 Menyajikan hasil evaluasi budidaya satwa harapan

KELAS IX
PENGOLAHAN

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberagaman produk pengolahan di daerah setempat dan nusantara sebagai anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu, sikap santun, memiliki motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang pembuatan produk pengolahan 2.3 Menunjukkan kemauan bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat pembuatan produk pengolahan yang memiliki estetika produk akhir
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat. 3.2 Menerapkan manfaat dan proses pembuatan, penyajian dan pengemasan olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi produk pangan setengah jadi yang ada di wilayah setempat. 3.3 Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan olahan produk pangan setengah jadi dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat. 3.4 Menerapkan manfaat dan proses olahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan	4.1 Membuat olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan sesuai rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat 4.2 Membuat olahan pangan dari bahan ikan dan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	daging putih atau merah menjadi produk pangan setengah jadi sesuai hasil analisis dan bahan yang ada di wilayah setempat 4.3 Membuat olahan produk pangan setengah jadi dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan sesuai rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat 4.4 Membuat olahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan sesuai wilayah setempat

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TTD.

Ani Nurdiani Azizah
NIP 195812011986032001

SALINAN
LAMPIRAN II
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 58 TAHUN 2014
TENTANG
KURIKULUM 2013 SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

SILABUS MATA PELAJARAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

I. PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI

A. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Satuan pendidikan : SMP/MTs
Kelas : VII (Tujuh)
Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi,gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,teknologi, seni budaya terkait penomena dan kejadian yang tampak mata).
KI 4 : Mencoba,mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati Al-Quran		Pembelajaran KI 1 dan KI 2	Penilaian KI 1 dan KI 2		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Beriman kepada Allah SWT 1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadats kecil dan hadats besar berdasarkan syariat Islam (Usulan staf khusus terkait dengan masalah haid sudah diakomodir pada kelas 4 SD/MI) 1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.6 Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Jumu'ah (62): 9 1.7 Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah		dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 42 dan hadis terkait 2.2 Menghargai perilaku					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadis terkait 2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait 2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadis terkait 2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait 2.6 Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait 2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al-					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait 2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah 2.9 Meneladani sikap terpuji khulafaurrasyidin					
3.3 Memahami isi kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33, serta hadij terkait tentang menuntut ilmu. 4.3.1 Membaca Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33, dengan tartil 4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 dengan lancar	1. Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. 1.1. Bacaan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. 1.2. Arti Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. 1.3. Kandungan Q.S.	Mengamati - Mencermati bacaan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. - Menyimak dan membaca Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu. - Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan mad Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan. - Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan mad. Mengumpulkan Informasi - Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafadz yang mengandung hukum bacaan mad di dalam mushaf Al-	Sikap - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi (kandungan ayat dan hukum mad) - Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan ayat tentang semangat menuntut ilmu serta hukum bacaan mad) - Kejelasan dan kedalaman informasi - Keaktifan dalam	12 JP	- Mushaf Al Qur'an - Buku siswa Kemdikbud - Gambar/ video/ multimedia interaktif - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 2. Hukum bacaan Mad 2.1. Ketentuan hukum bacaan mad. 2.2. Praktik membaca hukum bacaan mad.	Qur'an. - Diskusi menyusun arti kata Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 menjadi terjemah secara utuh. - Secara berpasangan menghafalkan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. Menalar/Mengasosiasi - Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafadz yang mengandung bacaan mad. - Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Mengidentifikasi dan menganalisis lafaz yang mengandung hukum bacaan mad yang terdapat pada Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. Mengomunikasikan - Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. - Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.	diskusi - Kejelasan dan kerapian presentasi/resume Pengetahuan - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian - Tes lisan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. Keterampilan - Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat sikap senang belajar dan mempelajari Al Qur'an - Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 di lingkungan sekolah atau tempat tinggal. - Membuat paparan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
		- Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. - Menanggapi paparan kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. - Menyusun kesimpulan kandungan ayat dengan bimbingan guru.	tentang kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 dan Hadis terkait. Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan mad dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33		
3.5 Memahami isi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar dan pemaaf. 4.5.1 Membaca Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dengan tartil 4.5.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dengan lancar	1. Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. 1.1. Bacaan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. 1.2. Arti Q.S. An-Nisa	Mengamati - Mengamati gambar atau tayangan untuk memotivasi semangat membaca dan mengkaji Al-Qur'an. - Menyimak dan membaca Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang ikhlas, sabar dan pemaaf. - Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. - Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan nun sukun dan tanwin.	Sikap - Mengamati pelaksanaan diskusi yang memuat: - Isi diskusi (kandungan ayat dan hukum bacaan nun sukun dan tanwin). - Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan ayat tentang ikhlas, sabar dan pemaaf dan hukum bacaan nun sukun dan tanwin).	12 JP	- Buku siswa Kemdikbud - Mushaf Al-Quran - Gambar/ video/ multimedia interaktif - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	(4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. 1.3. Kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 2. Hukum bacaan nun sukun dan tanwin 2.1. Pengertian hukum bacaan nun sukun dan tanwin. 2.2. Macam-	Mengumpulkan Informasi • Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-macam hukum bacaan nun sukun dan tanwin di dalam mushaf Alquran. • Diskusi menyusun arti perkata Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 menjadi terjemah secara utuh. • Secara berpasangan menghafalkan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. Menalar/Mengasosiasi • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh hukum bacaan nun sukun dan tanwin. • Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. • Mengidentifikasi dan menganalisis hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.	Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. • Tes lisan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. Keterampilan • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang mencerminkan isi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang ikhlas, sabar dan pemaaf di lingkungan tempat tinggal kalian. • Membuat paparan tentang kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dan hadij terkait. • Membuat paparan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	macam hukum bacaan nun sukun dan tanwin. 2.3. Praktik hukum bacaan nun sukun dan tanwin.	Mengomunikasikan - Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. - Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. - Menanggapi paparan kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. - Menyusun kesimpulan kandungan ayat dengan bimbingan guru.	anaisis dan identifikasi hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.		
3.1 Memahami makna Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. 4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.	1. Iman Kepada Allah Swt. 1.1. Pengertian iman kepada Allah Swt. 1.2. Dalil naqli tentang iman kepada Allah	Mengamati - Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah Swt. - Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada Allah Swt. - Membaca dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. beserta artinya. Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah Swt. - Mengajukan pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual tentang	Sikap - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi (iman kepada Allah Swt.) - Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan	9 JP	- Buku siswa Kemdikbud - Gambar/ video/ multimedia interaktif - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	Swt. 2. Makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. 2.1. Pengertian al-Asmaul husna 2.2. Makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. 2.3. Perilaku al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-	keimanan kepada Allah Swt. Mengumpulkan Informasi • Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt. • Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. • Mendiskusikan makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis iman kepada Allah Swt. • Menganalisis nama-nama Allah didalam al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan bacaan dalil naqli beserta artinya yang menunjukkan tentang iman kepada Allah Swt. • Menyajikan paparan tentang makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan tentang al-	kerja kelompok. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. Keterampilan • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir di lingkungan sekolah atau tempat tinggal. • Membuat paparan iman kepada Allah Swt. • Membuat paparan analisis makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	Bashir dalam kehidupan sehari-hari.	Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. • Menyusun kesimpulan.			
3.2. Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli 4.2 . Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.	1. Iman kepada Malaikat Allah Swt. 1.1. Pengertian iman kepada Malaikat Allah Swt. 1.2. Nama-nama dan tugas Malaikat 2. Makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli. 2.1. Makna iman kepada malai-	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada malaikat Allah Swt. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada malaikat Allah Swt. • Membaca dalil naqli tentang iman kepada malaikat Allah Swt. beserta artinya. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang nama-nama malaikat Allah yang wajib diketahui beserta tugasnya. • Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. Mengumpulkan Informasi • Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada malaikat Allah Swt. • Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi yang memuat: ▪ Isi diskusi (Mendiskusikan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt.) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan	9 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	kat berda-sarkan dalil naqli. 2.2. Perilaku orang yang beriman kepada malaikat Allah Swt.	nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt. • Mendiskusikan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. • Menganalisis makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari. Mengomunikasikan • Menyajikan paparan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki. • Menyusun kesimpulan.	uraian. Keterampilan • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah di lingkungan tempat tinggal kalian. • Membuat paparan contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. • Membuat paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari.		
3.6 Memahami makna tentang perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8: 27 dan hadis terkait. 3.7 Memahami makna tentang perilaku istiqamah sebagai	1. Jujur 1.1. Pengertian jujur 1.2. Contoh perilaku jujur	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur, amanah, dan istiqamah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur,	Sikap • Mengamati pelaksanaan sosiodrama perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan menggunakan lembar	9 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ahqaf/46: 13 dan hadis terkait. 4.3 Mencontohkan perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8: 27 dan hadis terkait 4.5 Mencontohkan perilaku Istiqamah sesuai kandungan Q.S. al-Ahqaf/46: 13 dan hadis terkait.	1.3. Hikmah atau manfaat jujur. 2. Amanah 2.1. Pengertian amanah 2.2. Contoh perilaku amanah 2.3. Hikmah atau manfaat amanah. 3. Istiqamah 3.1 Pengertian istiqamah 3.2 Contoh perilaku istiqamah 3.3 Hikmah atau manfaat Istiqamah	amanah, dan istiqamah. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur, amanah, dan istiqamah. • Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur, amanah, dan istiqamah, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. Mengumpulkan Informasi • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. • Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur, amanah, dan istiqamah. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. • Menganalisis perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari. • Menganalisis perilaku Istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. Mengomunikasikan • Memaparkan hubungan antara	observasi yang memuat: ▪ kejelasan materi (jujur, amanah, dan istiqamah). ▪ penghayatan ▪ kerjasama. • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ Isi diskusi (jujur, amanah, dan istiqamah). ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. Keterampilan • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku jujur, amanah,		• Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	h	jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. • Mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku jujur, amanah, dan istiqamah. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan.	dan istiqamah di lingkungan tempat tinggal • Membuat paparan diagram hubungan jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.		
3.3. Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. an-Nisa/4: 8 dan hadij terkait. 4.3 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait.	1. Empati, 1.1. Pengertian empati. 1.2. Pentingnya empati. 1.3. Dalil naqli tentang empati dan artinya. 1.4. Hikmah empati dalam kehidupan sehari-hari. 2. Hormat kepada	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru. • Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru.	Sikap • Mengamati pelaksanaan sosiodrama perilaku empati, hormat kepada orang tua dan guru yang memuat: ▪ kejelasan materi (empati, hormat kepada orang tua dan guru). ▪ penghayatan ▪ kerjasama. • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ Isi diskusi (empati, hormat kepada orang tua dan guru) ▪ Sikap yg ditunjukkan	9 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Mushaf Al Qur'an • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet • Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	kedua orang tua 2.1. Pengertian hormat kepada kedua orang tua. 2.2. Dalil naqli tentang hormat kepada orang tua dan artinya. 2.3. Cara hormat kepada kedua orang tua. 3. Hormat kepada guru 3.1. Pengertian hormat kepada guru. 3.2. Dalil	Mengumpulkan Informasi • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati di sekolah dan di masyarakat. • Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat yang ditimbulkan oleh sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari • Menganalisis dan menyimpulkan hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Mengomunikasikan • Mensosiodramakan perilaku empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru. • Memaparkan pentingnya perilaku empati dalam hidup bermasyarakat, dan bernegara. • Memaparkan pentingnya hormat dengan orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan.	siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. Keterampilan • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku empati, hormat kepada orang tua dan guru yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian. • Membuat paparan pentingnya perilaku empati dalam hidup bermasyarakat, dan bernegara, serta perilaku hormat kepada orang tua dan guru.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	naqli tentang hormat kepada guru dan artinya. 3.3. Cara hormat kepada guru.	Menyusun kesimpulan.			
3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar 4.6 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	1. Ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar 1.1. Pengertian taharah 1.2. Macam-macam hadas 1.3. Macam-macam najis 1.4. Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	Mengamati - Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan kebersihan. - Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. - Membaca dalil naqli mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. - Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Mengumpulkan Informasi - Secara berkelompok mencari data	Sikap - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi (bersuci dari hadas kecil dan hadas besar). - Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal	9 JP	- Buku siswa Kemdikbud - Gambar/ video/ multimedia interaktif - Internet - Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	1.5.Hikmah taharah.	dari berita atau informasi tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Mendiskusikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Mendiskusikan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Menalar/Mengasosiasi • Membuat analisis tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Merumuskan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan praktik bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan.	pilihan ganda dan uraian. • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tentang tayamum/wudhu Keterampilan • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu memperhatikan yang memperhatikan kesucian baik hadas maupun najis di lingkungan tempat tinggalnya. • Membuat paparan bagan alur tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Membuat paparan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan sehari-hari.		
3.9 Memahami ketentuan shalat berjamaah 4.8 mempraktikkan shalat berjamaah	1. Shalat wajib berjamaah 1.1. Pengertian shalat	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat berjamaah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi yang memuat: ▪ Isi diskusi (shalat berjamaah).	9 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	berjama-ah 1.2. Dalil naqli mengenai shalat berjama-ah 1.3. Keten-tuan shalat berjama-ah 1.4. Tata cara shalat berjama-ah 1.5. Hik-mah shalat berjama-ah	shalat berjamaah. • Membaca dalil naqli mengenai shalat berjamaah. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat berjamaah. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat berjamaah. Mengumpulkan Informasi • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat berjamaah. • Mendiskusikan tata cara shalat berjamaah. • Mendiskusikan manfaat shalat berjamaah. Menalar/Mengasosiasi • Membuat analisis tata cara shalat berjamaah. • Membuat analisis tentang halangan shalat berjamaah. • Merumuskan manfaat shalat berjamaah. Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan praktik shalat berjamaah. • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat berjamaah.	- Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. - Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tentang shalat berjamaah Keterampilan - Menuliskan hasil pengamatan terhadap ciri-ciri orang yang rajin melaksanakan shalat berjamaah di lingkungan tempat tinggal. - Membuat paparan bagan alur tata cara shalat berjamaah. - Membuat paparan		- Internet - Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
		• Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat berjamaah. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan.	manfaat shalat berjamaah.		
3.10 Memahami ketentuan shalat Jumat 4.9 Mempraktikkan shalat Jumat	1. Shalat Jumat 1.1. Pengertian shalat Jumat 1.2. Dalil naqli mengenai shalat Jumat 1.3. Ketentuan shalat Jumat 1.4. Tata cara shalat Jumat 1.5. Hikmah shalat Jumat	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat Jumat. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat Jumat. • Membaca dalil naqli mengenai shalat Jumat. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat Jumat. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat Jumat. Mengumpulkan Informasi • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat Jumat. • Mendiskusikan tata cara shalat Jumat. • Mendiskusikan manfaat shalat Jumat. Menalar/Mengasosiasi • Membuat analisis tata cara shalat	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ Isi diskusi (shalat Jumat). ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tentang shalat Jumat.	9 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
		Jumat. • Membuat analisis tentang halangan shalat Jumat. • Merumuskan manfaat shalat Jumat. Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan praktik shalat Jumat. • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat Jumat. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat Jumat. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan.	Keterampilan • Menuliskan hasil pengamatan terhadap orang yang rajin melaksanakan shalat Jumat di lingkungan tempat tinggal. • Membuat paparan bagan alur tata cara shalat Jumat. • Membuat paparan manfaat shalat Jumat		
3.11 Memahami ketentuan shalat jamak qasar 4.7 mempraktikkan shalat shalat jamak qasar	1. Shalat jamak qasar 1.1. Pengertian shalat jamak qasar 1.2. Dalil naqli mengenai shalat jamak qasar 1.3. Ketentuan shalat jamak qasar	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat jamak qasar. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat jamak qasar. • Membaca dalil naqli mengenai shalat jamak qasar. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat jamak qasar. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat jamak qasar.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ Isi diskusi (shalat jamak qasar). ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.	9 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	1.4. Tata cara shalat jamak qasar 1.5. Hikmah shalat jamak qasar	Mengumpulkan Informasi • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat jamak qasar. • Mendiskusikan tata cara shalat jamak qasar. • Mendiskusikan manfaat shalat jamak qasar. Menalar/Mengasosiasi • Membuat analisis tata cara shalat jamak qasar. • Membuat analisis syarat shalat jamak qasar. • Merumuskan manfaat shalat jamak qasar. Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan praktik shalat jamak qasar. • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat jamak qasar. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat jamak qasar. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan.	Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tentang shalat jamak qasar. Keterampilan • Tuliskan pengalaman kalian dalam melaksanakan shalat jamak qasar. • Membuat paparan bagan alur tata cara shalat jamak qasar. • Membuat paparan manfaat shalat jamak qasar.		
3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah 4.7 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw.	1. Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah. • Menyimak dan membaca	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi yang memuat: ▪ Isi diskusi (sejarah perjuangan Islam	6 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
periode Mekah	1.1. Kelahiran nabi Muhammad Saw. 1.2. Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul 1.3. Dakwah nabi Muhammad di Mekah	penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah. Menanya • Mengajukan pertanyaan bagaimana keadaan Mekah sebelum datangnya nabi Muhammad Saw.? • Mengajukan pertanyaan terkait kronologi diangkatnya nabi Muhammad Saw. Menjadi rasul atau pertanyaan lain yang relevan. Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. berdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan sejarah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul berdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah. Menalar/Mengasosiasi • Melakukan analisis kronologi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis kronologi	periode Mekah) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian Keterampilan • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran bagi kita dari sejarah Islam Periode Mekah • Membuat paparan kronologi sejarah perkembangan Islam periode Mekah yang diwujudkan dalam bentuk membuat		• Internet • Peta Mekah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
		sejarah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dalam bentuk membuat diagram alur.. Mengomunikasikan • Menyajikan paparan kronologi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan kronologi sejarah diangkatnya Nabi Muhammad Saw. sebagai rasul dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan analisis dakwah yang dilakukan rasul di Mekah dalam bentuk membuat diagram alur. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan.	diagram alur.		
3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Madinah dan Madinah. 4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah.	1. Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah 1.1. sebab-sebab Nabi Muhammad	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ Isi diskusi (sejarah perjuangan Islam periode Madinah) ▪ Sikap yg	3 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet • Peta Madinah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	d Saw. hijrah. 1.2. peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah 1.3. Dakwah nabi Muhammad di Madinah	Menanya • Mengajukan pertanyaan bagaimana sikap masyarakat Madinah dalam menyambut datangnya Nabi Muhammad Saw.? • Mengajukan pertanyaan terkait kronologi sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah atau pertanyaan lain yang relevan. Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah berdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan peristiwa Nabi Muhammad Saw. Hijrah berdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah. Menalar/Mengasosiasi • Melakukan analisis kronologi sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis kronologi peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dalam bentuk membuat diagram	ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian Keterampilan • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran bagi kita dari sejarah Islam Periode Madinah. • Membuat paparan kronologi sejarah perkembangan Islam periode Madinah yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
		alur. Mengomunikasikan • Menyajikan paparan kronologi sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan kronologi peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dalam bentuk membuat diagram alur. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan.			
3.14 Mengetahui sikap terpuji khulafaurrasyidin 4.14 Mencontohkan perilaku terpuji dari khulafaurrasyidin	1. Sikap terpuji khulafaur-rasyidin 1.1. Khali-fah Abu Bakar as-Siddiq 1.2. Khali-fah Umar bin Khatab 1.3. Khali-fah Usman bin Affan 1.4. Khali-	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan sikap terpuji khulafaurrasyidin. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpuji khulafaurrasyidin. Menanya • Mengajukan pertanyaan bagaimana sikap yang dimiliki oleh khulafaurrasyidin? • Mengajukan pertanyaan terkait kronologi kepemimpinan khulafaurrasyidin atau pertanyaan	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ Isi diskusi (sikap terpuji khulafaurrasyidin) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi	3 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet • Peta Timur Tengah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	fah Ali bin Abi Thalib	lain yang relevan. Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan kepemimpinan Abu bakar as-Sidiq berdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan kepemimpinan Umar bin Khatab berdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan kepemimpinan Usman bin Affan berdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan kepemimpinan Ali bin Abi Thalib berdasarkan data dari berbagai sumber Menalar/Mengasosiasi • Melakukan analisis kepemimpinan Abu bakar as-Sidiq dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis kepemimpinan Umar bin Khatab dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis kepemimpinan Usman bin Affan dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dalam bentuk membuat diagram alur. Mengomunikasikan • Menyajikan paparan kepemimpinan Abu Bakar as-Sidiq dalam bentuk membuat diagram	dan kerja kelompok. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian Keterampilan • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran bagi kita dari sikap terpuji khulafaurrasyidin. • Membuat paparan sikap terpuji khulafaurrasyidin yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
		alur. • Menyajikan paparan kepemimpinan Umar bin Khatab dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan kepemimpinan Usman bin Affan dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dalam bentuk membuat diagram alur. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan.			

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VIII (Delapan)
 Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Meyakini Kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari 1.3 Meyakini Nabi Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman 1.4 Menunaikan shalat sunnah 1.5 Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syariat Islam 1.6 Menunaikan puasa Ramadhan dan puasa		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sunnah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.7 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi					
2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8 dan hadits terkait 2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36 dan hadits terkait 2.3 Menghargai perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Ashr (103): 2-3, Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan hadits terkait 2.4 Menghargai perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait 2.5 Menghargai perilaku mengonsumsi makanan dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nahl (16): 114 dan hadits terkait 2.6 Menghargai perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta hadits terkait. 2.7 Menghargai perilaku semangat menumbuhkan kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait 2.8 Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkan kembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari					
3.1 Memahami makna Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; serta	Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S.	Mengamati • Mengamati teks atau tayangan yang Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi	12 JP	• Al Qur'an dan terjemahnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
hadits terkait 4.1.1 Membaca Q.S. Al Furqan (25): 63 dan Al-Isra' (17): 27 dengan tartil 4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Furqan (25) ayat 63 dan Al-Isra' (17): 27 serta Hadits terkait	Al Isra'(17) : 27; dan Hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana	Q.S. Al Isra'(17) : 27 untuk memotivasi semangat membaca dan mengkaji Al-Qur'an. - Menyimak dan membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; serta hadits tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana. - Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan mim sukun. - Menelaah arti Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; Menanya - Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid serta hikmah yang terkandung di dalamnya. - Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan Mim Sukun dan macam-macamnya. Mengumpulkan Informasi - Secara individu maupun kelompok mencari dan menyusun lafadz atau kalimat yang mengandung hukum bacaan Mim Sukun pada Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27. - Menyusun dan memasangkan lafadz dengan artinya baik secara individu maupun kelompok pada	dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi (kandungan ayat dan hukum bacaan mim sukun) - Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana dan hukum bacaan mim sukun.		Depag RI - Buku Teks PAI kelas VIII - Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII - CD/Video Pembelajaran Interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27. • Secara berpasangan menghafalkan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27. Menalar/Mengasosiasi • Secara individu maupun kelompok menganalisis lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan izhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idgam mutamasilain. • Secara individu maupun kelompok menganalisis lafadz-lafadz yang sudah sesuai dengan artinya. • Menyimpulkan isi kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27. Mengomunikasikan • Menunjukkan/memaparkan hasil analisis tentang hukum bacaan <i>mim sukun</i> yang terkandung dalam Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27. • Memaparkan kesimpulan isi kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27.	Pengetahuan • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda • Tes lisan hafalan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 Keterampilan • Mencari dan mengumpulkan gambar /artikel/berita sebagai motivasi mempelajari Al-Qur'an. • Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Isra'(17) : 27 dan Hadits terkait. Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27		
3.2 Memahami makna Q.S. An Nahl (16):114 dan hadits terkait 4.2.1 Membaca Q.S. An Nahl (16): 114 dengan tartil 4.2. 2 Menunjukkan hafalan Q.S. An Nahl (16): 114 serta Hadits terkait	Q.S. An Nahl (16):114 dan Hadis terkait tentang perilaku perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi	Mengamati - Mencermati bacaan Q.S. An Nahl (16):114 dan hadits terkait tentang perilaku beramal soleh. - Mengidentifikasi hukum tajwid yang terkandung dalam Q.S. An Nahl (16):114 - Menyimak dan membaca Q.S. An Nahl (16):114 dan hadits terkait - Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan <i>ra</i>. - Membaca dan menghafal arti Q.S. An Nahl (16):114. - Mencermati isi kandungan ayat Q.S. An Nahl (16):114 dan hadits terkait. Menanya. - Mengajukan beberapa pertanyaan tentang perilaku makanan dan minuman yang halal dan bergizi. - Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan <i>ra</i> yang terkandung dalam Q.S. An Nahl (16):114.	Sikap - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi kandungan ayat dan hukum bacaan <i>ra</i> - Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan kecenderungan mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi Pengetahuan - tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. - Tes lisan hafalan Q.S.	6 JP	- Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI - Buku Teks PAI kelas VIII - Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII - CD/Video Pembelajaran Interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Menentukan dan mengelompokkan hukum bacaan yang terkandung dalam Q.S. An Nahl (16):114. • Mengidentifikasi lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan <i>ra</i> dalam Q.S. An Nahl (16):114. • Membaca dan mencermati arti Q.S. An Nahl (16):114 dan hadis terkait. Menalar/Mengasosiasi • Menyusun dan mengelompokkan lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan <i>ra</i>. • Menyimpulkan isi kandungan Q.S. An Nahl (16):114. • Membuat <i>mind mapping</i> keterkaitan antara makanan yang halal dan bergizi. Mengomunikasikan • Memaparkan hasil temuan tentang hukum bacaan <i>ra</i> dalam Q.S. An Nahl (16):114. • Menyajikan kesimpulan kandungan Q.S. An Nahl (16):114. • Memaparkan hasil analisis keterkaitan antara makanan yang halal dan bergizi.	An Nahl (16):114. Keterampilan • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat sikap senang mempelajari Al Qur'an. • Membuat paparan tentang kandungan Q.S. An Nahl (16):114 Hadits terkait. • Membuat paparan anaisis dan identifikasi hukum bacaan <i>ra</i> dalam Q.S. An Nahl (16):114.		
3.3 Memahami makna Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta Hadis terkait	Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan	Mengamati • Mencermati bacaan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32; serta hadits	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi	9 JP	• Al Qur'an dan terjemahnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3.1 Membaca Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 dengan tartil 4.3. 2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta Hadits terkait	32 serta Hadis terkait tentang perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran	terkait tentang perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. • Mengidentifikasi hukum tajwid yang terkandung dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32; • Menyimak dan membaca Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32; serta hadits terkait. • Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan <i>qalqalah dan ra</i> • Membaca dan menghafal arti Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. • Mencermati isi kandungan ayat Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. Menanya • Mengajukan beberapa pertanyaan tentang perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran • Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan <i>qalqalah dan ra</i> yang terkandung dalam Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. Mengumpulkan Informasi • Menentukan dan mengelompokkan hukum bacaan yang terkandung dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. • Mengidentifikasi lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan	dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ Isi diskusi kandungan ayat dan hukum bacaan <i>qalqalah dan ra</i> ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan ayat tentang perilaku beramal soleh dan baik sangka.dan hukum bacaan <i>qalqalah dan ra</i> Pengetahuan • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. • Tes lisan hafalan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. Keterampilan • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat sikap senang		Depag RI • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII • CD/Video Pembelajaran Interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<i>qalqalah dan ra</i> dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. • Membaca dan mencermati arti Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. dan hadis terkait. Menalar/Mengasosiasi • Menyusun dan mengelompokkan lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan <i>qalqalah</i> <i>sughra</i> dan <i>kubra</i> serta <i>ra tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>. • Menyimpulkan isi kandungan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. Membuat <i>mind mapping</i> keterkaitan antara perilaku perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran Mengomunikasikan • Memaparkan hasil temuan tentang hukum bacaan <i>qalqalah dan ra</i> dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. • Menyajikan kesimpulan kandungan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. • Memaparkan hasil analisis keterkaitan antara perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran	mempelajari Al Qur'an. • Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 dan Hadits terkait. • Membuat paparan anaisis dan identifikasi hukum bacaan <i>qalqalah</i> dan <i>ra</i> dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32.		
3.4 Memahami makna beriman	Iman Kepada Kitab-kitab	Mengamati • Mengamati dan mencermati	Observasi • Mengamati	9 JP	• Al Qur'an dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kepada Kitab-kitab Allah 4.4 Menyajikan dalil naqli tentang beriman Kitab-kitab Allah	Allah	gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada kitab-kitab Allah. - Menyimak dan membaca kembali penjelasan iman kepada kitab-kitab Allah. - Membaca dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya. Menanya - Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan/persamaan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul-Nya. Mengumpulkan Informasi - Menggali pengetahuan tentang kitab-kitab Allah melalui berbagai media yang ada. - Mencari dan menelaah dalil naqli tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain al-Qur'an. - Mengumpulkan bukti-bukti selain dalil naqli tentang kitab-kitab Allah selain al-Qur'an. - Mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah. Menalar/Mengasosiasi - Menganalisis hasil temuan isi	pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi (contoh hasil temuan bentuk dan isi kitab-kitab Allah. - Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan - tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda Keterampilan - Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat bukti manuskrip mushaf kitab. - Membuat paparan hasil temuan tentang kitab-kitab Allah.		terjemahnya Depag RI - Buku Teks PAI kelas VIII - Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII - CD/Video Pembelajaran Interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ajaran Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. • Menghubungkan antara sikap penganut agama dengan kitab sucinya masing-masing. Mengomunikasikan • Membacakan dalil naqli beserta artinya yang menunjukkan bukti diturunkannya kitab-kitab suci Allah mulai Taurat, Zabur, Inji, dan Al-Qur'an. • Memaparkan hasil temuan dari analisis terhadap kitab-kitab suci yang turunkan kepada para Nabinya. • Memaparkan hubungan antara sikap para pengikut kitab suci/agama dengan perilakunya sehari-hari.	• Membuat paparan analisis hubungan antara perilaku umat dengan kitab sucinya. •		
3.5 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt 4.5 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul Allah Swt	Iman kepada Nabi dan Rasul	Mengamati • Membaca dan mencermati teks bacaan tentang materi iman kepada nabi dan rasul. • Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada nabi dan rasul. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada nabi dan rasul. • Mencermati dalil naqli tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah SWT.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ Isi diskusi (Mendiskusikan contoh-contoh nyata keteladanan para nabi dan rasul) ▪ Sikap yg	9 JP	• Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII • CD/Video Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal tentang iman kepada nabi dan rasul. • Menunjuk salah seorang siswa secara acak untuk mengajukan pertanyaan tentang sejarah nabi dan rasul. • Mengajukan pertanyaan fungsi nabi dan rasul diutus ke muka bumi. Mengumpulkan Informasi • Menggali informasi dan data tentang nabi dan rasul melalui berbagai sumber. • Mengumpulkan dan mengelompokkan para nabi yang diberi kitab suci. • Mengumpulkan dan mengelompokkan para nabi dan rasul yang diberi suhuf. • Mengumpulkan dan mengelompokkan nabi dan rasul yang mendapat gelar <i>ulul azmi</i>. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis hubungan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya. • Merumuskan hubungan antara keimanan terhadap nabi dan rasul	ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. Keterampilan • Membuat paparan hubungan ajaran yang dibawa para nabi dan rasul dengan realitas kehidupan masyarakat saat. • Menyajikan paparan hubungan antara sifat-sifat keteladanan para nabi dan rasul yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang. • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang terkait		n Interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan sikap dan perilaku para umatnya. - Menyimpulkan ajaran yang dibawa oleh para nabi dan rasul. Mengomunikasikan - Memaparkan hasil temuan tentang hubungan ajaran antara satu nabi dengan nabi lainnya. - Menunjukkan hasil analisis tentang hubungan antara keimanan terhadap nabi dan rasul terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan.	dengan iman kepada nabi dan rasul.		
3.6 Memahami hikmah shalat sunnah berjamaah dan munfarid 4.6Mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid	Shalat Sunnah Berjama'ah dan Munfarid	Mengamati - Menonton dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan tatacara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid. - Mengamati secara langsung praktik pelaksanaan ibadah shalat jama'ah dan munfarid ke masjid terdekat. - Menyimak, mencermati, dan mereview penjelasan tentang tata cara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid . - Membaca dan mencermati dalil naqli tentang tatacara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid beserta artinya. Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang	Sikap - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi tentang manfaat dan kendala pelaksanaan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid. - Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi	12 JP	- Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI - Buku Teks PAI kelas VIII - Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII - CD/Video Pembelajaran Interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hal-hal yang terkait dengan ibadah shalat jama'ah dan munfarid. • Mengajukan pertanyaan tentang tatacara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid beserta artinya. • Mengajukan pertanyaan mengenai pentingnya ibadah sunnah yang dilakukan baik secara berjama'ah maupun munfarid. Mengumpulkan Informasi • Menggali/mencari contoh-contoh tata cara pelaksanaan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid dari berbagai media/literatur. • Mengumpulkan dan mengelompokkan macam-macam shalat sunnah yang dikerjakan secara berjama'ah maupun munfarid. • Mengumpulkan informasi dan data terkait orang-orang yang gemar melaksanakan ibadah shalat sunnah baik secara berjama'ah maupun munfarid. Menalar/Mengasosiasi • Membuat skema hubungan dari contoh-contoh nyata ibadah shalat sunnah berjama'ah maupun munfarid dengan kesuksesan orang-orang yang senantiasa menjaganya.	dan kerja kelompok. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja shalat sunnah berjama'ah dan munfarid Keterampilan • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang shalat sunnah berjama'ah dan munfarid • Membuat paparan bagan alur pelaksanaan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid • Membuat paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat skema hubungan dari antara orang-orang yang melalaikan shalat sunnah baik berjama'ah maupun munfarid dengan dampak buruk yang ditimbulkannya. • Menganalisis tatacara pelaksanaan ibadah shalat jama'ah dan munfarid pada suatu tempat, kemudian dibandingkan dengan sumber yang valid. Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan tatacara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid. • Menyajikan tayangan tentang pelaksanaan shalat jama'ah dan munfarid melalui media interaktif. • Memaparkan kesimpulan hasil analisis dan penelaahan materi tentang shalat sunnah berjama'ah dan munfarid.			
3.7 Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 4.7 mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Macam-macam Sujud	Mengamati • Menonton dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. • Mengamati secara langsung praktik tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ Isi diskusi tentang manfaat dan kendala pelaksanaan	12 JP	• Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mencermati, menyimak, dan membaca kembali penjelasan tentang tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.. • Mencermati dan membaca dalil naqli mengenai sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. Mengumpulkan Informasi • Menggali dan mencari informasi tentang tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dari berbagai sumber. • Menganalisis dan mengumpulkan data-data dan informasi tentang manfaat sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. • Menganalisis dan mengumpulkan data-data dan informasi tentang kendala/masalah yang dihadapi tentang tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. Keterampilan • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi,		VIII • CD/Video Pembelajaran Interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Membuat skema gambar tentang tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. • Merumuskan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. Mengomunikasikan • Memaparkan hasil analisis tentang kendala-kendala pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. • Menyajikan kesimpulan solusi/jalan keluar atas kendala-kendala pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	dan sujud tilawah. • Membuat paparan bagan alur pelaksanaan tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. • Membuat paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.		
3.8 Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah	Puasa Sunnah dan Puasa Wajib	Mengamati • Membaca teks/buku yang menyajikan materi tentang puasa sunnah dan puasa wajib. • Menonton dan mengamati gambar atau tayangan yang terkait puasa wajib dan puasa sunnah melalui berbagai sumber dan media.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat : ▪ Isi diskusi (tentang hikmah puasa	12 JP	• Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku
4.8 Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa wajib dan puasa sunnah					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan puasa wajib dan puasa sunnah. - Mencermati dan membaca dalil naqli puasa wajib dan puasa sunnah. Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal tentang puasa wajib. - Mengajukan pertanyaan tentang puasa sunnah. Mengumpulkan Informasi - Merumuskan skema atau mind mapping tatacara pelaksanaan puasa wajib. - Mengumpulkan data-data terkait dengan pelaksanaan ibadah puasa wajib dan sunnah. - Menganalisis dan merumuskan hikmah puasa wajib dan puasa sunnah. Menalar/Mengasosiasi - Menganalisis hubungan pelaksanaan ibadah puasa wajib dan puasa sunnah dengan perilaku masyarakat dalam bermasyarakat. - Merumuskan hubungan antara ibadah puasa dengan kesehatan pelakunya. - Merumuskan hikmah pelaksanaan	wajib dan puasa sunnah.dalam kehidupan) - Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan - tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda		Penunjang PAI kelas VIII CD/Video Pembelajaran Interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		puasa wajib dan puasa sunnah. Mengomunikasikan • Memaparkan hubungan antara ibadah puasa dengan sikap spiritual dan sikap sosial orang yang melakukannya. • Memaparkan hubungan antara ibadah puasa dengan kesehatan orang yang melakukannya. • Menyajikan hasil temuan tentang hikmah pelaksanaan ibadah puasa.	Keterampilan • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang puasa wajib dan puasa sunnah. • Membuat paparan diagram alur pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunnah.		
3.9 Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits	Makanan dan minuman yang halal dan haram	Mengamati • Membaca dan mencermati teks yang menyajikan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. • Menonton dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait makanan dan minuman yang halal dan haram. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mencermati dan membaca dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mengajukan pertanyaan tentang	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat : ▪ Isi diskusi (tentang hikmah makanan dan minuman yang halal dan haram dalam kehidupan) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.	12 JP	• Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII • CD/Video Pembelajaran Interaktif
4.9 Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		makanan yang diharamkan. • Menunjukkan/memaparkan hasil temuan dari bahaya mengonsumsi minuman yang diharamkan. • Menunjukkan/memaparkan rumusan hikmah menghindari makanan dan minuman yang diharamkan. • Menyajikan hasil kesimpulan tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram.	halal dan haram.		
3.10 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah	Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan dari masa Umayyah hingga masa Abbasiyah	Mengamati • Membaca dan mencermati teks atau bacaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dari masa Umayyah sampai Abbasiyah. • Menonton film atau tayangan yang terkait dengan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah..	Observasi • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ Isi diskusi (tentang tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Umayyah dan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Abbasiyah.) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.	15 JP	• Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII • CD/Video Pembelajaran Interaktif • Peta Jazirah Arabia
4.10 Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah. Mengumpulkan Informasi • Mencari bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah. • Menggali bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Abbasiyah. • Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Umayyah. • Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Abbasiyah. Menalar/Mengasosiasi • Membuat gambaran/deskripsi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah. • Menganalisis hubungan antara pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah dengan Abbasiyah. • Membuat skema hubungan antara pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah dengan masa Abbasiyah. Mengomunikasikan • Memaparkan bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan	Pengetahuan • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda Keterampilan • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dari masa Umayyah sampai Abbasiyah. • Membuat paparan hasil analisis tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Umayyah. • Membuat paparan hasil analisis tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Abbasiyah.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		masa Umayyah. • Memaparkan bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah. • Menyajikan kesimpulan hasil analisis hubungan pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah dengan masa Abbasiyah.			

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : IX (Sembilan)
 Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman 1.2 Beriman kepada Hari Akhir 1.3 Beriman kepada Qadha dan Qadar 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan 1.5 Menunaikan ibadah qurban dan aqiqah sebagai implementasi dari surah al-Kautsar		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menghargai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait. 2.2 Menghargai perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait. 2.3 Menghargai perilaku yang mencerminkan tata krama, sopan-santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait. 2.4 Menghargai sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42; Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait. 2.5 Menghargai perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dan hadits terkait. 2.6 Menghargai sikap empati,					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
peduli, dan gemar menolong kaum dhuafa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah 2.7 Menghargai sikap mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Hari Akhir 2.8 Menghargai sikap tawakal kepada Allah sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Qadha dan Qadar					
3.1 Memahami Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadits terkait. 4.1.1 Membaca Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf. 4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159	1. Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadits terkait	Mengamati • Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan semangat membaca dan mengkaji Al Qur'an. • Menyimak dan membaca Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 serta hadits tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal. • Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar Al Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ Isi diskusi (kandungan ayat dan hukum bacaan Al Syamsiyah serta Al Qamariyah) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggun jawabnya terhadap kandungan ayat tentang optimis, ikhtiar, tawakal,	12 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Mushaf Al Qur'an • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah. Mengumpulkan Informasi • Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafadz yang mengandung bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah di dalam mushaf Al Qur'an. • Diskusi menyusun arti perkata Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 menjadi terjemah secara utuh. • Secara berpasangan menghafalkan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. Menalar/Mengasosiasi • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafadz yang mengandung bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah. • Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. • Mengidentifikasi dan menganalisis lafaz yang mengandung hukum	serta huum bacaan AL Syamsiyah dan Al Qamariyah) Pengetahuan • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda • Tes lisan hafalan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. Keterampilan • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat sikap senang belajar dan mempelajari Al Qur'an. • Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. dan Hadits terkait. • Membuat paparan anaisis dan identifikasi hukum bacaan Al Syamsiyah		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah dalam Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah dalam Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kandungan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. • Menanggapi paparan kandungan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. • Menyusun kesimpulan kandungan ayat dengan bimbingan guru.	dan Al Qamariyah dalam Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159.		
3.2 Memahami Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadist terkait. 4.2.1 Membaca QS. Al Hujurat	Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadist terkait	Mengamati • Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan semangat membaca dan mengkaji Al Qur'an. • Menyimak dan membaca Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ Isi diskusi	12 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Mushaf Al Qur'an • Gambar/ video/ multimedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(49) : 13 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf 4.2.2 Menunjukkan hafalan QS. Al Hujurat (49) : 13		- Menyimak penjelasan tentang tanda waqaf. Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar Al Qur'an, apa manfaat belajar tanda waqaf, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. - Mengajukan pertanyaan mengenai pengaruh tanda waqaf terhadap arti atau makna suatu ayat. Mengumpulkan Informasi - Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf Al Qur'an. - Diskusi menyusun arti perkata Q.S. Al-Hujurat (49): 13 menjadi terjemah secara utuh. - Secara berpasangan menghafalkan Q.S. Al-Hujurat (49): 13. Menalar/Mengasosiasi - Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh tanda waqaf. - Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. Al-Hujurat (49): 13. - Mengidentifikasi dan menganalisis	(kandungan ayat dan tanda waqaf) - Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggun jawabnya terhadap kandungan ayat tentang menghargai perbedaan dan ketentuan tanda waqaf) Pengetahuan - tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. - Tes lisan hafalan Q.S. Al-Hujurat (49): 13. Keterampilan - Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat sikap senang belajar dan mempelajari Al Qur'an. - Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dan Hadits terkait. - Membuat paparan		interaktif Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tanda waqaf dalam Q.S. Al-Hujurat (49): 13. Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Hujurat (49): 13. • Menyajikan paparan hasil pencarian tanda waqaf dalam Q.S. Al-Hujurat (49): 13. • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kandungan Q.S. Al-Hujurat (49): 13. • Menanggapi paparan kandungan Q.S. Al-Hujurat (49): 13. • Menyusun kesimpulan kandungan ayat dengan bimbingan guru.	anaisis dan identifikasi tanda waqaf dalam Q.S. Q.S. Al-Hujurat (49): 13.		
3.3 Memahami Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari 4.3 Menyajikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait	Perilaku Jujur	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur. • Mmbaca Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait tentang jujur beserta artinya. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya jujur, tentang kebenaran pepatah jujur membawa mujur, atau pertanyaan lain yang relevan.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ Isi diskusi tentang manfaat jujur ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.	9 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Mushaf Al Qur'an • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet • Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini. • Mendiskusikan manfaat jujur dalam kehidupan Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis hubungan dari contoh-contoh nyata pelaksanaan jujur, santun, dan malu dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak positif yang ditimbulkannya. • Membuat diagram hubungan dari contoh-contoh nyata perilaku tidak jujur, santun dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak negatif yang ditimbulkannya. • Menghubungkan dampak jujur sebagaimana terdapat dalam Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait. Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70, Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait tentang jujur, santun, dan malu beserta artinya.	Pengetahuan • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda • Tes lisan membaca Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait. Keterampilan • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang jujur. • Membuat paparan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata pelaksanaan jujur dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak positif yang ditimbulkannya. • Membuat paparan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata perilaku tidak jujur dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Memaparkan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata pelaksanaan jujur dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak positif yang ditimbulkannya. • Memaparkan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata perilaku tidak jujur dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak negatif yang ditimbulkannya • Memaparkan dampak jujur dengan Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait. • Menyusun kesimpulan tentang manfaat jujur dalam kehidupan	dengan dampak negatif yang ditimbulkannya.		
3.4 Memahami Q.S. Al- Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait tentang perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru 4.4 Menyajikan contoh perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait	Perilaku Hormat dan Taat kepada Orangtua dan Guru	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan menghargai orang tua dan guru. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya menghargai orangtua dan guru atau pertanyaan lain yang relevan. Mengumpulkan Informasi • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata perilaku hormat dan taat kepada orang tua	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ Isi diskusi (tentang contoh nyata sikap hormat kepada orangtua dan guru melalui berbagai sumber) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya	9 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Mushaf Al Qur'an • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet • Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis hubungan rumusan hubungan antara sikap menghormati orang tua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan. Mengomunikasikan • Memaparkan hubungan rumusan hubungan antara sikap menghormati orang tua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki diagram atau laporan. • Menyusun kesimpulan.	terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda Keterampilan • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang Menghargai perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru. • Membuat paparan diagram hubungan rumusan hubungan antara sikap menghormati orang tua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan.		
3.5Memahami Q.S. Al- Baqarah (2): 83 dan hadits terkait tentang tata krama, sopan-santun, dan rasa malu.	Tata Krama, Sopan-Santun, dan Rasa Malu	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan tata karma, sopan-santun, dan rasa malu.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang	9 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Mushaf Al Qur'an • Gambar/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.5 Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Baqarah (2): 83 dan hadits terkait		- Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur, santun, dan malu. - Membaca Q.S. Al- Baqarah (2): 83 dan hadits terkait tentang tata karma, sopan-santun, dan rasa malu beserta artinya. Menanya - mengajukan pertanyaan mengenai pentingnya tata krama, kesantunan, dan menjaga rasa malu. Mengumpulkan Informasi - Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata tentang perilaku tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini. - Mendiskusikan manfaat tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dalam kehidupan. - Mendiskusikan malu yang benar dan malu yang salah. Menalar/Mengasosiasi - Menganalisis hubungan dari contoh-contoh nyata pelaksanaan tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini	memuat: - Isi diskusi (tentang manfaat tata karma, sopan-santun, dan rasa malu; malu yang benar dan malu yang salah) - Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan - tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda - Tes lisan membaca Q.S. Al- Baqarah (2): 83 dan hadits terkait. Keterampilan - Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang jujur, santun, dan malu. - Membuat paparan		video/ multimedia interaktif - Internet - Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan dampak positif yang ditimbulkannya. • Membuat diagram hubungan dari contoh-contoh nyata perilaku yang bertentangan dengan tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak negatif yang ditimbulkannya. • Menghubungkan dampak tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dengan Al- Baqarah (2): 83 dan hadits terkait. Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan bacaan Al- Baqarah (2): 83 dan hadits terkait tentang tata karma, sopan-santun, dan rasa malu beserta artinya. • Memaparkan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata pelaksanaan tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak positif yang ditimbulkannya. • Memaparkan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata perilaku yang bertentangan tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan	diagram diagram hubungan dari contoh-contoh nyata pelaksanaan tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak positif yang ditimbulkannya. • Membuat paparan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata perilaku yang bertentangan dengan tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak negatif yang ditimbulkannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dampak negatif yang ditimbulkannya • Memaparkan dampak tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dengan Q.S. Al- Baqarah (2): 83 dan hadits terkait. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan.			
3.6 Memahami makna iman kepada hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan Nya. 4.6 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir	Beriman kepada hari akhir.	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada hari akhir. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada hari akhir. • Membaca dalil naqli tentang hari akhir beserta artinya. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang kiamat sugro dan kubro. • Mengajukan pertanyaan mengenai gambaran kejadian hari akhir dan kehidupan di akhirat atau pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual. Mengumpulkan Informasi • Mencari dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir. • Secara berkelompok	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ Isi diskusi (contoh nyata perilaku mawas diri yang mencerminkan iman kepada hari akhir) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan • Tes pilihan ganda.	6 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku mawas diri manusia yang mencerminkan beriman kepada hari akhir. • Mendiskusikan contoh-contoh nyata perilaku tidak mawas diri yang mencerminkan tidak beriman kepada hari akhir. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis kejadian hari akhir dan diwujudkan menjadi diagram alur kejadian hari akhir dan kehidupan di akhirat. • Mencari mata rantai atau hubungan antara sikap mawas diri saat di dunia dengan kehidupan seseorang di akhirat. Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan bacaan dalil naqli beserta artinya yang menunjukkan bahwa hari akhir itu pasti akan terjadi. • Menyajikan paparan diagram alur kejadian hari akhir dan kehidupan di akhirat. • Menyajikan paparan hubungan antara sikap mawas diri saat di dunia dengan kehidupan seseorang di akhirat. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan atau	Keterampilan • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat berbagai musibah kiamat sughro (kecil). • Membuat paparan diagram alur kejadian hari akhir dan kehidupan di akhirat. • Membuat paparan analisis hubungan antara sikap mawas diri saat di dunia dengan kehidupan seseorang di akhirat.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diagram. • Menyusun kesimpulan.			
3.7 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya 4.7 Menyajikan dalil naqli tentang adanya qadha dan qadar	Beriman kepada qadha dan qadar	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada qadha dan qadar. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada qadha dan qadar. • Membaca dalil naqli tentang qadha dan qadar beserta artinya. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang takdir muallak dan mubram. • Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat beriman kepada qadha dan qadar dalam kehidupan shari-hari. Mengumpulkan Informasi • Mencari dalil naqli yang menjelaskan qadha dan qadar. • Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku tawakal yang mencerminkan beriman kepada qadha dan qadar. • Mendiskusikan contoh-contoh nyata perilaku tawakal yang mencerminkan beriman kepada qadha dan qadar.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi yang memuat: • Isi diskusi (Mendiskusikan contoh-contoh nyata perilaku tawakal yang mencerminkan beriman kepada qadha dan qadar) • Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan • tes pilihan ganda. Keterampilan • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat bentuk nyata qadha dan qadar Allah yang harus diterima manusia. • Membuat paparan hubungan sifat	6 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis hubungan sifat tawakal atas takdir mubram terhadap ketenangan dan ketenteraman hidup seseorang. • Mencari mata rantai atau hubungan antara ikhtiar dan tawakal terhadap takdir muallak yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang. Mengomunikasikan • Menyajikan paparan hubungan sifat tawakal atas takdir mubram terhadap ketenangan dan ketenteraman hidup seseorang. • Menyajikan paparan mata rantai atau hubungan antara ikhtiar dan tawakal terhadap takdir muallak yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki. • Menyusun kesimpulan.	tawakal atas takdir mubram terhadap ketenangan dan ketenteraman hidup seseorang. • Membuat paparan Menyajikan paparan mata rantai atau hubungan antara ikhtiar dan tawakal terhadap takdir muallak yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang.		
3.8 Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam	Ketentuan Penyembelihan hewan	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan penyembelihan hewan • Menyimak dan membaca	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang	6 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia
4.8 Memperagakan tata cara					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penyembelihan hewan		penjelasan mengenai penyembelihan hewan. • Membaca dalil naqli mengenai penyembelihan hewan. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan penyembelihan hewan. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara penyembelihan hewan. Mengumpulkan Informasi • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang pelaksanaan penyembelihan hewan dari media cetak atau elektronik. • Mendiakusian manfaat penyembelihan hewan melalui data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik. • Mendiskusikan kendala pelaksanaan penyembelihan hewan berdasarkan data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik. Menalar/Mengasosiasi • Membuat analisis berbentuk diagram alur proses penyediaan daging yang halal untuk dikonsumsi dari peternak, disembelih, dijualnya daging di	memuat: • Isi diskusi (tentang manfaat dan kendala penyembelihan hewan melalui data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik) • Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja penyembelihan hewan. Keterampilan • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang penyembelihan hewan. • Membuat paparan bagan alur pelaksanaan		interaktif • Internet • Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pasaran sampai dinikmati oleh konsumen. • Membuat analisis berbentuk diagram alur proses aqiqah sampai disajikan dalam bentuk matang. • Merumuskan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan. • Merumuskan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan hewan. Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan praktik menyembelih hewan untuk keperluan dikonsumsi. • Menyajikan paparan bagan alur pelaksanaan penyembelihan hewan. • Menyajikan paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan hewan. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Menrumuskan kesimpulan.	penyembelihan hewan. • Membuat paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan.		
3.9 Memahami hikmah qurban dan aqiqah 4.9 Mempraktikkan	Qurban dan Aqiqah	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan aqiqah dan qurban.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan	6 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pelaksanaan ibadah qurban dan akikah di lingkungan sekitar rumah		• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai pelaksanaan aqiqah dan qurban. • Membaca dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah dan qurban. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan pelaksanaan aqiqah dan qurban. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan aqiqah dan qurban. Mengumpulkan Informasi • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang pelaksanaan aqiqah dan qurban dari media cetak atau elektronik. • Mendiakusikan manfaat aqiqah dan qurban melalui data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik. • Mendiskusikan kendala pelaksanaan qurban berdasarkan data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik. Menalar/Mengasosiasi • Membuat analisis berbentuk diagram alur proses penyediaan binatang qurban dari peternak sampai dibagikan.	lembar observasi yang memuat: • Isi diskusi (tentang manfaat dan kendala penyembelihan hewan aqiqah dan qurban melalui data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik) • Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja penyembelihan hewan aqiqah dan qurban.		multimedia interaktif • Internet • Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat analisis berbentuk diagram alur proses aqiqah sampai disajikan dalam bentuk matang. • Merumuskan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan aqiqah dan qurban. • Merumuskan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah dan qurban. Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan praktik pelaksanaan aqiqah dan qurban. • Menyajikan paparan bagan alur pelaksanaan penyembelihan hewan aqiqah dan qurban. • Menyajikan paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan qurban. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan hewan aqiqah dan qurban. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Menrumuskan kesimpulan.	Keterampilan • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang penyembelihan hewan aqiqah dan qurban. • Membuat paparan bagan alur pelaksanaan penyembelihan hewan aqiqah dan qurban. • Membuat paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan qurban.		
3.10 Memahami ketentuan haji dan umrah 4.10 mempraktikkan manasik haji	Ibadah Haji dan Umrah	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan ibadah haji dan umrah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai hukum,	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang • Isi diskusi (tentang	6 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ketentuan, dan tata cara ibadah haji dan umrah. • Membaca dalil naqli mengenai ibadah haji dan umrah. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan ibadah haji dan umrah. • Mengajukan pertanyaan terkait hikmah ibadah haji dan umrah. Mengumpulkan Informasi • Secara berkelompok menyiapkan peraga sederhana untuk praktik manasik haji dan umrah di lingkungan sekolah. • Berdiskusi dan menyusun diagram alur pelaksanaan manasik ibadah haji dan umrah. • Mendiskusikan hikmah ibadah haji dan umrah dalam kehidupan. Menalar/Mengasosiasi • Membuat analisis diagram alur pelaksanaan haji ifrad, qiran, dan tamattuk. • Merumuskan hikmah dan manfaat pelaksanaan haji dan umrah. Mengomunikasikan • Menyajikan paparan diagram alur pelaksanaan manasik ibadah haji dan umrah.	hikmah ibadah haji dan umrah dalam kehidupan) • Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Pengetahuan • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda • Tes unjuk kerja manasik haji. Keterampilan • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang ibadah haji dan umrah. • Membuat paparan diagram alur pelaksanaan manasik ibadah haji dan umrah.		• Alat peraga • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mendemonstrasikan manasik haji. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan.			
3.11 Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara 4.11.1 Melakukan rekonstruksi sejarah perkembangan Islam di Nusantara 4.11.2 Menceritakan sejarah tradisi Islam Nusantara	Perkembangan Islam di Nusantara	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perkembangan Islam budaya tradisi Islam di Nusantara. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perkembangan Islam di Nusantara. • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan hasil-hasil seni tradisi Islam di Nusantara. Menanya • Mengajukan pertanyaan apakah cara masuknya Islam di Nusantara melalui jalan damai atau kekerasan?. • Mengajukan pertanyaan terkait kronologi masuknya Islam di Nusantara atau pertanyaan lain yang relevan. • Mengajukan pertanyaan tentang ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara. • Mengajukan pertanyaan apakah ada tradisi yang tidak Islami? Atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi yang memuat: • Isi diskusi (tentang perkembangan Islam di Nusantara berdasarkan kronologi waktu, tempat, perkembangan kerajaan berdasarkan data dari berbagai sumber, dan karya seni serta budaya yang sesuai ajaran Islam) • Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Portofolio • Membuat paparan kronologi sejarah perkembangan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam	9 JP	• Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet • Peta Nusantara

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan perkembangan Islam di Nusantara berdasarkan kronologi waktu berdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan perkembangan Islam di Nusantara berdasarkan kronologi wilayah berdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan perkembangan Islam di Nusantara berdasarkan perkembangan kerajaan Islam di Sumatera, Jawa, dan Sulawesi. • Mendiskusikan karya seni yang sesuai ajaran Islam. • Mendiskusikan kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. • Mendiskusikan contoh-contoh seni atau budaya tradisi Islam Nusantara. Menalar/Mengasosiasi • Melakukan analisis kronologi sejarah perkembangan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis perkembangan kerajaan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis hasil karya	bentuk membuat diagram alur. • Membuat paparan analisis perkembangan kerajaan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. • Membuat paparan hasil analisis hasil karya seni yang sesuai ajaran Islam dan yang tidak sesuai. • Membuat paparan hasil analisis budaya tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai. Pengetahuan • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda Keterampilan • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang perkembangan Islam di Nusantara. • Mengumpulkan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		seni yang sesuai ajaran Islam dan yang tidak sesuai. • Melakukan analisis budaya tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai. Mengomunikasikan • Menyajikan paparan kronologi sejarah perkembangan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan analisis perkembangan kerajaan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan hasil analisis hasil karya seni yang sesuai ajaran Islam dan yang tidak sesuai. • Menyajikan paparan hasil analisis budaya tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan.	gambar/ berita/ artikel tentang hasil-hasil seni dan budaya tradisi Islam di Nusantara		

B. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan :SMP

Kelas : VII (Tujuh)

Kompetensi Inti

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1.Menerima bahwa hanya Allah yang dapat mengampuni dan menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus. 2.1. Bersedia mengampuni orang lain. 3.1.Menjelaskan bahwa Allah mengampuni dan menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus. 4.1.Mempraktekkan perilaku rendah hati, peduli dan disiplin sebagai manusia yang telah diselamatkan.	Allah terus berkarya • Allah mengampuni dan menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus	Mengamati - Mengamati karakter tokoh-tokoh dunia dan tokoh Alkitab dengan membaca dari berbagai sumber, dalam kaitannya dengan sikap mengampuni (Misalnya: Mandela, Marthin Luther King Jr, dll). Menanya - Menanyakan mengapa manusia perlu bertobat. - Menganalisis makna pertobatan dan apa artinya bagi hidup orang beriman. Mengumpulkan Informasi - Berbagi pengalaman mengenai	Sikap - Penilaian diri (<i>self assessment</i>) dalam mensyukuri keberadaan dirinya sebagai pemberian Allah. - Observasi sikap mengampuni dalam kehidupan sehari-hari Pengetahuan - Tes lisan tentang pengalaman siswa dalam mengampuni dan diampuni dan tentang	21 JP	- Alkitab - Standar Isi Kurikulum PAK - Buku Siswa PAK kelas VII - Buku Petunjuk Guru PAK kelas VII - Konkordan

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dosa dan pertobatan. • Pendalaman teks Alkitab Yohanes 8:1-11 tentang perempuan berdosa yang diampuni oleh Yesus. • Melakukan pendalaman Alkitab dan diskusi mengenai makna dan syarat baptisan. Menalar/Mengasosiasi • Memahami lagu dalam kaitannya dengan pengampunan. • Menjelaskan arti pengampunan menurut Alkitab. Mengomunikasikan • Membuat tulisan yang menjelaskan arti bertobat dan contoh pertobatan. • Melakukan kegiatan bermain peran mengenai kejatuhan manusia ke dalam dosa. • Menyusun doa pertobatan. • Menyusun doa mohon pengampunan. • Melakukan permainan “bertahan dari godaan.” • Mempresentasikan hasil temuan mengenai arti baptisan dan syarat baptisan. • Menulis puisi yang mengimani pengampunan Allah dalam Yesus Kristus.	pemahamannya mengenai arti mengampuni. • Tes tertulis mengenai makna bertobat dan pengampunan menurut Alkitab. Keterampilan • Membuat doa mohon pengampunan. • Membuat karya: misalnya membuat puisi dan naskah drama kejatuhan manusia ke dalam dosa.		si Alkitab • Berbagai buku yang dapat dijadikan sumber bacaan. • Artikel, majalah

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2. Mengakui bahwa pemeliharaan Allah terhadap manusia dan alam lebih kuat dari pada kecenderungan manusia untuk merusaknya. 2.2. Turut bertanggung jawab dalam memelihara alam. 3.2. Menjelaskan pemeliharaan Allah yang terus berlangsung bagi manusia dan alam. 4.2. Turut memelihara alam dan lingkungan hidup.	Pemeliharaan Allah terhadap manusia dan alam terus berlangsung	Mengamati - Mengamati alam sekitar dalam rangka memahami pemeliharaan Allah terhadap alam dan lingkungan hidup. Menanya - Menanyakan peran penting alam bagi manusia dan sebaliknya manusia bagi alam. - Memilih kalimat dalam kotak yang berkaitan dengan Allah memelihara ciptaan-Nya. (Kuis) Mengumpulkan Informasi - Mencari dari berbagai sumber mengenai tanggungjawab manusia dalam memelihara alam. - Menggali pengertian Allah memelihara alam dan mencari bukti bahwa pemeliharaan Allah terus berlangsung bagi manusia dan alam. - Membuat refleksi singkat mengenai Allah yang memelihara alam dan lingkungan hidup. Menalar/Mengasosiasi - Menjelaskan pemeliharaan Allah	Sikap <i>Self assessment</i> (penilaian diri) tanggung jawab siswa SMP kelas VII dalam memelihara serta melestarikan alam dan lingkungan hidup. - Observasi sikap memelihara serta melestarikan alam dan lingkungan hidup Pengetahuan - Tes lisan pengalaman memelihara hewan dan tumbuhan. - Tes tertulis menjelaskan apa artinya “Allah memelihara alam” dan memberikan bukti bahwa pemeliharaan Allah terus berlangsung bagi manusia dan alam. Keterampilan - Membuat doa	21 JP	- Alkitab - Standar Isi Kurikulum PAK - Buku Siswa PAK kelas VII - Buku Petunjuk Guru PAK kelas VII - Konkordansi Alkitab - Berbagai buku yang dapat dijadikan sumber bacaan. - Artikel, majalah

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang terus berlangsung bagi manusia, dikaitkan dengan kitab Mazmur. 124:24-30. - Menuliskan tanggung jawab siswa SMP kelas VII dalam memelihara serta melestarikan alam dan lingkungan hidup. Mengomunikasikan - Melakukan presentasi kliping mengenai kerusakan alam dan dampaknya bagi manusia. Di daerah yang kondisinya amat terbatas, kliping dapat diganti dengan puisi atau refleksi. - Melakukan kegiatan nyata memelihara alam (kerja bakti membersihkan sampah dan selokan, menanam pohon, dsb.). - Merancang kampanye memelihara alam dan lingkungan hidup. - Bercerita tentang pengalaman memelihara hewan dan tumbuhan. - Presentasi kliping mengenai kondisi alam dan lingkungan hidup. - Menulis doa permohonan supaya diberi hikmat untuk mampu memelihara alam dan lingkungan hidup. - Melakukan kegiatan nyata dalam	permohonan supaya diberi hikmat untuk mampu memelihara alam dan lingkungan hidup. Membuat karya berupa kliping atau materi refleksi tentang pemeliharaan Allah terhadap alam dan tanggung jawabnya dalam memelihara alam.		

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		memelihara alam dan lingkungan hidup.			
1.3. Menghayati arti peduli dan solidaritas bagi sesama. 2.3. Menghargai sesama sebagai wujud solidaritas. 3.3. Menceritakan bentuk solidaritas sosial yang dilakukan bagi sesama mengacu pada ajaran Yesus. 4.3. Membiasakan diri bersikap solider terhadap sesama dalam berbagai bentuk dan cara.	Kepedulian dan solidaritas	Mengamati - Mengamati wujud kepedulian dan solidaritas masyarakat di lingkungan sekitarnya. Menanya - Menanyakan ciri-ciri manusia yang memiliki kepedulian pada sesama. - Menanyakan makna solidaritas dalam kebersamaan. Mengumpulkan Informasi - Mendalami bagian Alkitab yang menulis tentang solidaritas bagi sesama. - Mencari dari berbagai sumber mengenai tokoh-tokoh yang melakukan berbagai aktivitas kemanusiaan sebagai bentuk solidaritas bagi sesama. - Mendalami berbagai bentuk solidaritas yang dilakukan oleh Gereja dan masyarakat melalui wawancara dengan pendeta dan majelis jemaat di gereja. - Melakukan pendalaman Alkitab mengenai solidaritas Yesus pada sahabat-Nya dan sesama manusia.	Sikap - Observasi perilaku sehari-hari tentang kepedulian dalam persahabatan dan pertemanan Pengetahuan - Tes lisan menjelaskan arti teman dan sahabat mengacu pada lagu "<i>Count on me</i>" dan berdasarkan pengalamannya. - Tes lisan menjelaskan ciri-ciri manusia yang peduli pada sesama. - Tes tertulis mengenai makna solidaritas dalam kebersamaan dan solidaritas dalam persahabatan dan pertemanan	18 JP	- Alkitab - Standar Isi Kurikulum PAK - Buku Siswa PAK kelas VII - Buku Petunjuk Guru PAK kelas VII - Konkordansi Alkitab - Berbagai buku yang dapat dijadikan sumber bacaan. - Artikel, majalah

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Membuat refleksi tentang mewujudkan iman dalam bentuk tindakan nyata. • Membuat slogan berupa ajakan untuk mewujudkan solidaritas bagi sesama yang membutuhkan bantuan. Mengomunikasikan • Menjelaskan arti solidaritas bagi teman dan sahabat dengan mengacu pada lagu Bruno Mars "Count on me". • Bercerita tentang pengalaman membangun solidaritas dalam persahabatan dan pertemanan. • Menulis refleksi mengenai solidaritas dalam persahabatan atau memberikan kesaksian mengenai solidaritas dalam pertemanan dan persahabatan. • Presentasi kelompok mengenai hasil wawancara dengan pendeta dan majelis jemaat di gereja mengenai bentuk kepedulian dan solidaritas social yang dilakukan dalam masyarakat. • Melakukan kegiatan bermain peran mengenai Orang Samaria	Keterampilan • Membuat karya berupa: tulisan hasil refleksi mengenai mewujudkan iman dalam bentuk tindakan nyata dan naskah drama. • Membuat slogan berupa ajakan untuk mewujudkan solidaritas bagi sesama yang membutuhkan bantuan.		

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang murah hati (Injil Lukas 10:25-37).			
1.4.Menghayati arti sikap rendah hati dengan mengacu pada Kitab I Petrus 5:5 2.4. Memiliki sikap rendah hati mengacu pada I Petrus 5:5 3.4. Menjelaskan arti sikap rendah hati mengacu pada I Petrus 5:5. 4.4. mempraktikkan sikap rendah hati.	Kerendahan hati	Mengamati - Membaca dari berbagai referensi tentang tanda-tanda atau ciri-ciri kerendahan hati. Menanya - Menanyakan pentingnya bersikap rendah hati. Mengumpulkan Informasi - Melakukan pendalaman Alkitab mengenai Yonatan dan Daud, terutama ketika Yonatan harus menentukan pilihan hati nuraninya untuk berpihak kepada Raja Saul ayahnya, atautkah kepada Daud sahabatnya. - Melakukan diskusi mengenai tantangan yang dihadapi ketika hendak memilih dan memutuskan sesuatu yang benar sesuai dengan hati nurani. - Menuliskan pilihan hati nurani berdasarkan beberapa pilihan yang ada. Menalar/Mengasosiasi - Mendiskusikan arti kerendahan hati dan mencari contoh	Sikap - Melakukan penilaian terhadap diri sendiri (<i>self assessment</i>) mengenai kerendahan hati. - Observasi sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari Pengetahuan - Tes tertulis, mengenai pilihan untuk bersikap rendah hati. - Tes lisan mengenai arti kerendahan hati dan contoh rendah hati. Keterampilan - Penilaian hasil karya, menulis refleksi mengenai kerendahan hati dalam berteman. Naskah drama Daud dan Yonatan. - Menyusun doa permohonan supaya	18 JP	- Alkitab - Standar Isi Kurikulum PAK - Buku Siswa PAK kelas VII - Buku Petunjuk Guru PAK kelas VII - Konkordansi Alkitab - Berbagai buku yang dapat dijadikan sumber bacaan. - Artikel, majalah

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kerendahan hati. - Menulis refleksi mengenai kerendahan hati dalam berteman. Mengomunikasikan - Melakukan kegiatan bermain peran tentang Daud dan Yonatan (Kitab I Samuel 20). - Melakukan kegiatan bermain peran mengacu pada: Lukas 18:9-14, Yohanes 13:1-7, Lukas 14:7-11. - Menyusun doa permohonan supaya Allah membimbing hati nuraninya dalam memilih dan memutuskan sesuatu secara benar.	Roh Kudus menuntun dalam memilih yang benar. Penilaian unjuk kerja dalam bermain peran mengenai Daud dan Yonatan dan drama berdasarkan Lukas 18:9-14, Yohanes 13:1-7, Lukas 14:7-11.		
1.5. Menerima disiplin sebagai wujud ketaatan pada Firman Tuhan 2.5. Memiliki sikap disiplin sebagai wujud ketaatan pada Firman Tuhan 3.5. Menjelaskan manfaat disiplin bagi remaja 4.5. Terbiasa bersikap disiplin dan taat pada aturan yang berlaku sebagai wujud ketaatan pada Firman Allah	Hidup disiplin sebagai wujud ketaatan pada Firman Tuhan	Mengamati - Mengamati perilaku sesama remaja SMP apakah mereka melaksanakan disiplin ataukah cenderung mengabaikannya. - Membuat jadwal harian kemudian meneliti apakah peserta didik telah memiliki disiplin diri di rumah maupun di sekolah. Menanya - Melakukan wawancara dengan guru BP dan wali kelas di sekolah mengenai disiplin siswa kelas VII. - Melakukan wawancara dengan	Sikap - Melakukan penilaian terhadap diri sendiri (<i>self assessment</i>) mengenai disiplin diri - Observasi sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari Pengetahuan - Tes lisan menceritakan pengalaman membangun disiplin diri. Aspek yang dinilai adalah tekad	18 JP	- Alkitab - Standar Isi Kurikulum PAK - Buku Siswa PAK kelas VII - Buku Petunjuk Guru PAK kelas VII - Konkordan

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sesama teman di sekolah mengenai sikap mereka terhadap disiplin. Mengumpulkan Informasi • Mencari dari berbagai sumber mengenai arti disiplin dan mengapa siswa kelas VII membutuhkan disiplin. • Membaca Kitab Daniel 6:11-23 dan mendiskusikan teladan apa yang diberikan Daniel mengenai disiplin. • Membaca Kitab Yosua 24:14-28 kemudian mendiskusikan pentingnya ketaatan kepada Allah. • Bercerita tentang pengalamannya membangun disiplin diri. Menalar/Mengasosiasi • Mengaitkan antara disiplin diri dengan pembentukan karakter. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil eksplorasi dari berbagai sumber mengenai arti disiplin dan ALASAN siswa kelas VII membutuhkan disiplin untuk diterapkan dalam hidupnya. • Mempresentasikan hasil wawancara dengan Guru BK dan	dan kemauannya untuk membangun disiplin diri. • Tes tertulis dalam membangun disiplin diri. Keterampilan • Membuat jadwal harian yang dapat menggambarkan disiplin dirinya. • Menyusun laporan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa SMP mengenai pelaksanaan disiplin di sekolah. • Mempresentasikan hasil mengeksplorasi dari berbagai sumber mengenai arti disiplin.		si Alkitab • Berbagai buku yang dapat dijadikan sumber bacaan. • Artikel, majalah

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		wali kelas di sekolah mengenai disiplin siswa kelas VII.			
1.6.Menghayati nilai-nilai Kristiani mengacu pada Kitab Galatia 5:22-26. 2.6.Berperilaku yang menunjukkan nilai-nilai Kristiani mengacu pada Kitab Galatia 5:22-26. 3.6. Menjelaskan makna nilai-nilai Kristiani yang terdapat dalam Kitab Galatia 5:22-26. 4.6.Membuat karya yang mengekspresikan nilai-nilai Kristiani misalnya lagu, puisi, dan gambar	Menjadikan nilai Kristiani sebagai panduan hidup	Mengamati - Melakukan observasi sederhana tentang apa saja nilai-nilai yang dimiliki remaja kelas VII. Menanya - Melakukan pendalaman apakah nilai-nilai Kristiani berpengaruh pada perilaku remaja. Misalnya, pemahaman terhadap nilai Kristiani turut mempengaruhi perilaku yang baik dalam diri remaja. Mengumpulkan Informasi - Membaca Alkitab dari Injil Matius 5:3-10, Galatia 5:22-26 kemudian mendiskusikan nilai-nilai Kristiani apa yang diajarkan oleh Yesus. - Mengmengeksplorasi Alkitab (Injil Matius 5-7) untuk menemukan nilai-nilai yang diajarkan oleh Yesus yang diwujudkan dalam tindakan-Nya. - Menulis refleksi mengenai perjalanan hidupnya.	Sikap - Penilaian terhadap diri sendiri (<i>self assesment</i>), yaitu nilai-nilai Kristiani apa yang telah diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. - Observasi perilaku dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani Pengetahuan - Tes lisan yang dilakukan terhadap kesimpulan mengenai perbandingan antara nilai-nilai kehidupan yang dianut remaja dengan ajaran Alkitab. - Tes tertulis menuliskan nilai-nilai Kristiani yang terdapat dalam teks Alkitab (5:3-10, Galatia 5:22-26).	18 JP	- Alkitab - Standar Isi Kurikulum PAK - Buku Siswa PAK kelas VII - Buku Petunjuk Guru PAK kelas VII - Konkordansi Alkitab - Berbagai buku yang dapat dijadikan sumber bacaan. - Artikel, majalah

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Membuat pilihan berdasarkan nilai-nilai Kristiani • Membandingkan antara nilai-nilai kehidupan yang dianut remaja dengan ajaran Alkitab kemudian mengambil kesimpulan. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil observasi tentang nilai-nilai yang dimiliki remaja seusianya. • Mempresentasikan diskusi kelompok tentang nilai-nilai Kristiani yang digali dari pembacaan Alkitab. • Mengekspresikan nilai-nilai Kristiani melalui berbagai bentuk karya seni dan dipentaskan dalam acara yang disebut panggung hiburan.	Keterampilan • Membuat karya yang dapat mengekspresikan nilai-nilai Kristiani Penilaian karya dilakukan terhadap: • Menulis refleksi mengenai kemajuan hidupnya tentang nilai-nilai Kristiani yang berkembang di SD dan setelah di SMP.		

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : VIII (Delapan)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri makna hidup beriman dan berpengharapan 2.1.1. Menunjukkan sikap hidup beriman dan berpengharapan dalam relasi dengan sesama 2.1.2. Berperilaku jujur, rendah hati, percaya diri, dan kasih terhadap sesama sebagai wujud hidup	Iman dan Pengharapan Membangun Iman dan pengharapan	Mengamati - Mengamati perilaku serta cara hidup orang Kristen masa kini, khususnya dalam hal beriman dan berpengharapan. Menanya - Menanyakan mengapa banyak orang masih hidup dalam kekerasan, mementingkan diri sendiri, serakah, dan putus asa/kehilangan harapan. Mengumpulkan Informasi - Mengmengeksplorasi bagian Alkitab yang bercerita tentang panggilan Abraham, Ishak	Sikap - Penilaian terhadap diri sendiri (<i>self assesment</i>) dalam membangun Iman dan pengharapan yang telah diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. - Observasi perilaku dalam berpengharapan Pengetahuan - Tes tertulis mengenai panggilan Abraham, Ishak dan Yakub dan mengapa mereka dijadikan contoh tentang orang yang hidup beriman dan berpengharapan - Tes lisan atau tertulis tentang	24 JP	- Alkitab - Standar Isi Kurikulum PAK - Buku Siswa PAK kelas VIII - Buku Petunjuk Guru PAK kelas VIII - Konkordansi Alkitab

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
beriman. 3.1.1. Memahami arti sikap hidup beriman dan berpengharapan dalam relasi dengan sesama. 3.1.2. Menceritakan wujud kejujuran, rendah hati, percaya diri, dan kasih terhadap sesama sebagai wujud hidup beriman. 4.1.1. Menyajikan cara hidup beriman dan berpengharapan dalam bentuk nyata. 4.1.2. Memperlihatkan sikap jujur, rendah hati, percaya diri, dan kasih terhadap sesama.		dan Yakub dalam kaitannya dengan makna hidup beriman dan berpengharapan. • Menggali informasi tentang makna percaya kepada manusia, beriman kepada Tuhan dan berpengharapan. • Menuliskan ciri-ciri remaja yang hidup dengan jujur, rendah hati, percaya diri, dan mengasihi sesama (lihat misalnya Mazmur 105), atau belajar dari cerita inspiratif mengenai jujur, rendah hati, percaya diri, atau mengasihi sesama (diputarkan CD di sekolah yang memiliki fasilitas ini). Menalar/Mengasosiasi • Mengasosiasi antara panggilan Abraham, Ishak dan Yakub dengan keteladanan dalam beriman dan berpengharapan yang diperlihatkan oleh tokoh-tokoh ini. Mengomunikasikan • Menulis kesimpulan mengenai keteladanan tokoh-tokoh Alkitab: Abraham, Ishak dan Yakub dan ayat-ayat Alkitab	pesan Alkitab tentang hidup beriman dan berpengharapan Keterampilan • Menyusun laporan hasil pengamatan terhadap perilaku orang Kristen dalam hal beriman dan berpengharapan. • Membuat rencana tentang bagaimana mewujudkan hidup beriman dan berpengharapan bagi remaja seusianya. • Menyusun tabel yang berisi ciri-ciri orang yang hidup jujur, rendah hati, percaya diri, dan mengasihi sesama.		• Berbagai buku yang dapat dijadikan sumber bacaan. • Artikel, majalah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang menunjukkan hal ini. (Catatan: boleh juga membuat poster atau kolase.) • Mempresentasikan hasil diskusi mengenai tokoh Abraham, Ishak dan Yakub dalam kaitannya dengan makna hidup beriman dan berpengharapan. • mempraktikkan sikap hidup beriman dan berpengharapan dalam kehidupan sehari-hari misalnya, melalui relasi dengan sesama dengan cara memotivasi (membangkitkan semangat hidup) orang lain yang sedang putus asa.			
1.2. Menghayati peran Roh Kudus dalam proses hidup beriman. 2.2. Menunjukkan ketergantungan pada peran Roh Kudus sebagai ciri hidup orang beriman. 3.2. Menjelaskan peran Roh Kudus dalam proses hidup beriman. 4.2. Menyajikan	• Peran Roh Kudus dalam hidup orang beriman	Mengamati • Mengamati perilaku atau ciri-ciri orang beriman yang hidup dipimpin oleh Roh Kudus. Untuk orang beriman boleh diambil dari tokoh di Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Menanya • Menanyakan apa yang dipelajari dari kehidupan orang beriman. Mengumpulkan Informasi	Sikap • Penilaian terhadap diri sendiri (<i>self assesment</i>) dalam ketergantungan pada peran Roh Kudus dalam kehidupannya sehari-hari.	21 JP	• Alkitab • Standar Isi Kurikulum PAK • Buku Siswa PAK kelas VIII • Buku Petunjuk Guru PAK kelas VIII

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
hidup bergantung pada bimbingan Roh Kudus.		- Membaca dan menganalisis proses hidup beriman tokoh Alkitab dan tokoh masa kini (seperti: Nomensen, Anting, Fransiscus Xaferius, Ignatius Loyola, Sola Gratia Lummy, Eka Darmaputera, Sularso Sopater, Andreas Yewangoe) termasuk mendiskusikan peran Roh Kudus dalam kehidupan mereka. Menalar/Mengasosiasi - Mengaitkan antara kebergantungan tokoh pada Roh Allah (Roh Kudus) dengan kualitas iman mereka. Mengomunikasikan - Melaporkan hasil diskusi kelompoknya mengenai peran Roh Kudus dalam proses hidup beriman dari tokoh Alkitab atau tokoh Kristen masa kini. - Bermain peran tentang tokoh idola mereka dengan cara menyiapkan naskah drama terlebih dahulu kemudian mendemonstrasikan di depan kelas.	Pengetahuan - Tes lisan atau tes tertulis tentang peran Roh Kudus dalam kehidupan orang beriman dan ciri-ciri orang beriman. - Penugasan menulis hasil pengamatan terhadap perilaku tokoh Alkitab yang menunjukkan ciri-ciri orang beriman yang hidup dipimpin oleh Roh Kudus. Keterampilan - Menyusun naskah drama yang ditulis mencerminkan tokoh yang diperankan dan menunjukkan ciri-ciri manusia yang dipimpin oleh Roh Kudus. - Penghayatan terhadap tokoh yang diperankan terutama menyangkut karakter dan sikap.		- Konkordansi Alkitab - Berbagai buku yang dapat dijadikan sumber bacaan. - Artikel, majalah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.3. Mensyukuri hidup sebagai orang beriman 2.3. Menunjukkan sikap hidup bersyukur 3.3. Menjelaskan makna hidup bersyukur 4.3. Mendemonstrasikan sikap hidup bersyukur sebagai orang beriman di lingkungan sekitar	Hidup Bersyukur	Mengamati - Bentuk-bentuk ucapan syukur yang dilakukan oleh orang beriman. Menanya - Arti mengucapkan syukur. - Motivasi orang beriman untuk mengucapkan syukur. Mengumpulkan Informasi - Menggali kelebihan dan kekurangan dirinya dan menyampaikan alasan mengapa harus bersyukur, lalu mendiskusikan dengan teman sebangku. - Menggali teks Alkitab yang menulis tentang makna mengucapkan syukur. - Belajar dari tokoh-tokoh Alkitab tentang bagaimana cara bersyukur kepada Tuhan. - Menganalisis makna bersyukur dalam segala situasi hidup (susah, senang, sukses maupun gagal). Menalar/Mengasosiasi - Mengaitkan makna bersyukur dengan hidup	Sikap - Penilaian terhadap diri sendiri (<i>self assesment</i>) dalam mengucapkan syukur yang telah diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. - Observasi perilaku mengucapkan syukur Pengetahuan - Tes tertulis tentang makna mengucapkan syukur menurut Alkitab. - Tes tertulis tentang cara tokoh-tokoh alkitab mengucap syukur kepada Tuhan Keterampilan - Membuat karya misalnya esei pendek mengenai bentuk-bentuk ucapan syukur yang dilakukan oleh orang beriman. - Menulis doa atau refleksi singkat mengenai ucapan syukur yang dilakukannya. - Melakukan tindakan nyata sebagai wujud ungkapan syukur	24 JP	- Alkitab - Standar Isi Kurikulum PAK - Buku Siswa PAK kelas VIII - Buku Petunjuk Guru PAK kelas VIII - Konkordansi Alkitab - Berbagai buku yang dapat dijadikan sumber bacaan. - Artikel, majalah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		beriman. - Menggabungkan berbagai pemikiran mengenai ucapan syukur yang berkenan kepada Allah (bisa dikaitkan dengan Kitab Mazmur). Mengomunikasikan - Melaporkan hasil pengamatan/ mengeksplorasi tentang ciri-ciri hidup bersyukur. - Menulis doa ucapan syukur. - Menulis esei tentang “Ucapan syukurku.” - Mendemonstrasikan cara bersyukur melalui doa, pujian, drama, tulisan bermakna, kalimat/kata-kata yang membangun, yang dilakukan selama satu semester. - Melakukan kegiatan nyata sebagai wujud ucap syukur pada Allah (mis. pemberian ke Gereja atau sekolah minggu, menolong teman dan orang lain.)			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.4 Menghayati keteladanan Tuhan Yesus 2.4. Menunjukkan sikap rela berkorban seperti yang diajarkan Tuhan Yesus 3.4. Menceritakan pengalaman rela berkorban seperti yang diajarkan Tuhan Yesus 4.4. Merespon teladan yang Yesus ajarkan dalam kehidupan nyata	Yesus Teladan ku	Mengamati - Mengkritisi aspek rela berkorban di tengah keluarga, sekolah dan masyarakat dengan cara mengamati perilaku anggota keluarga, teman, dan anggota masyarakat. Menanya - Menanyakan tentang makna pengorbanan Yesus bagi manusia. Mengumpulkan Informasi - Menggali kisah Tuhan Yesus dari kitab Injil dengan memperhatikan pengorbanan-Nya. - Mendalami makna pengorbanan bagi orang lain sebagai sikap hidup orang Kristen. - Mempelajari berbagai kisah inspiratif yang memotivasi kesediaan berkorban bagi orang lain tanpa menghilangkan daya kritis. - Mendiskusikan mengenai keteladanan Yesus yang rela berkorban berdasarkan Injil Sinopsis (Matius, Markus, Lukas dan Yohanes). - Mendiskusikan berbagai bentuk tindakan nyata yang dapat dilakukannya bagi keluarga, teman dan	Sikap - Penilaian terhadap diri sendiri (<i>self assesment</i>) berkorban bagi orang lain - Observasi perilaku rela berkorban Pengetahuan - Tes lisan mengenai pemahaman rela berkorban dan berbagai bentuk keteladanan Yesus yang terdapat dalam Injil Sinopsis. - Tes tulisan tentang arti dan tujuan rela berkorban seperti yang diajarkan Yesus dan contoh-contoh tindakan rela berkorban. Keterampilan - Hasil refleksi pengalamannya tentang sikap dan tindakan yang sudah	24 JP	- Alkitab - Standar Isi Kurikulum PAK - Buku Siswa PAK kelas VIII - Buku Petunjuk Guru PAK kelas VIII - Konkordansi Alkitab - Berbagai buku yang dapat dijadikan sumber bacaan. - Artikel, majalah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		orang lain dalam hal rela berkorban. Menalar/Mengasosiasi • Mendaftarkan teladan apa saja yang ditemukan dalam berbagai kisah pengorbanan Yesus yang ada dalam Injil Sinopsis. • Mendaftarkan berbagai pengalaman yang sudah dilakukan dalam hal rela berkorban dan dikaitkan dengan keteladanan Yesus. Mengomunikasikan • Menuliskan hasil pengamatan mengenai aspek rela berkorban dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat • Membuat refleksi terhadap pengalamannya tentang sikap dan tindakan rela berkorban yang sudah dilakukannya sebagai bentuk mengikuti teladan Yesus mengenai rela berkorban. • Membuat esei pendek mengenai makna pengorbanan bagi orang lain sebagai sikap hidup orang Kristen. • Menyusun program kerja yang dilakukan secara berkesinambungan selama dua bulan yang bertujuan melatih diri untuk rela berkorban.	dilakukannya sebagai bentuk mengikuti teladan Yesus dalam hal rela berkorban. • Membuat program kerja yang dilakukan secara berkesinambungan selama dua bulan yang bertujuan melatih diri untuk rela berkorban dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.5 Menghargai ibadah, doa dan membaca Alkitab sebagai wujud hidup orang beriman. 2.5. Menunjukkan kesetiaan dalam ibadah, doa dan membaca Alkitab sebagai wujud hidup orang beriman. 3.5 Menjelaskan pentingnya kesetiaan dalam beribadah, berdoa dan membaca Alkitab. 4.5 Menerapkan sikap hidup beriman dan berpengharapan melalui kesetiaan beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab.	Setia beribadah, berdoa dan membaca Alkitab	Mengamati - Mengamati sikap remaja Kristen mengenai kesetiaan dalam berdoa dan membaca Alkitab, dalam beribadah di Sekolah Minggu atau gereja. (Bisa dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diedarkan dan diisi oleh siswa SMP kelas VIII yang beragama Kristen.) Menanya - Menanyakan mengapa kesetiaan dalam beribadah menjadi unsur penting dalam kehidupan orang Kristen. - Menanyakan apakah ibadah, doa dan membaca Alkitab membantu mewujudkan iman. Mengumpulkan Informasi - Mendalami tentang arti ibadah, doa dan cara membaca dan memahami Alkitab. - Melalui diskusi panel peserta didik menggali pokok-pokok hidup beriman sebagai orang Kristen. - Memahami secara lebih mendalam mengenai unsur-unsur ibadah. - Mendiskusikan cara-cara mewujudkan beriman dan berpengharapan melalui	Sikap - Penilaian diri (<i>self assessment</i>) mengenai kesetiaan dalam beribadah, berdoa dan membaca Alkitab - Observasi perilaku dalam beribadah, berdoa dan membaca Alkitab Pengetahuan - Tes lisan mengenai mengapa kesetiaan dalam beribadah penting bagi orang Kristen. - Tes tertulis mengenai kaitan antara ibadah dan iman. Keterampilan - Membuat komitmen yang dilakukan selama satu semester sebagai bagian dari pembiasaan diri sebagai orang	21 JP	- Alkitab - Standar Isi Kurikulum PAK - Buku Siswa PAK kelas VIII - Buku Petunjuk Guru PAK kelas VIII - Konkordansi Alkitab - Berbagai buku yang dapat dijadikan sumber bacaan. - Artikel, majalah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kesetiaan beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab. Menalar/Mengasosiasi - Menghubungkan ibadah, doa, dan membaca Alkitab dengan pertumbuhan iman. Mengomunikasikan - Membuat simpulan bersama mengenai manfaat kesetiaan dalam Ibadah, berdoa dan membaca Alkitab bagi pembentukan sikap dan moral remaja SMP. - Membuat janji bersama untuk setia beribadah, berdoa dan membaca Alkitab.	beriman dalam beribadah, berdoa dan membaca Alkitab. Membuat janji untuk setia beribadah (Rumusannya bersifat mengajak atau meneguhkan sikap untuk setia beribadah dan dikaitkan dengan pembentukan karakter sebagai manusia beriman.)		

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : IX (Sembilan)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menghayati karya Allah dalam pertumbuhan gereja sebagai umat-Nya di dunia yang bergumul untuk menjadi saksi-Nya yang setia. 2.1..Bersikap menghargai karya Allah dalam pertumbuhan gereja sebagai umat-Nya di dunia yang bergumul untuk menjadi saksi-Nya	Gereja dan Masyarakat • Gereja yang bertumbuh dalam dunia dan menjadi saksi Kristus	Mengamati • Mengamati cara hidup jemaat masa kini dalam berbagai bentuk (misalnya dalam bersaksi, bersekutu dan melayani). Menanya • Makna kehadiran gereja sebagai lembaga dan sebagai persekutuan orang percaya dalam kehidupan masyarakat. • Berbagai bentuk jawaban atau tanggapan terhadap peran gereja. Mengumpulkan Informasi • Mencari dari berbagai sumber mengenai pertumbuhan gereja mula-	Sikap • Penilaian diri (<i>self assessment</i>) mengenai sikap sebagai saksi Kristus melalui pikiran, perkataan dan perbuatan. • Observasi perilaku dalam perkataan dan perbuatan sebagai saksi Kristus Pengetahuan • Tes lisan menceritakan sikap dan tindakan yang mencerminkan dirinya sebagai saksi	24 JP	• Alkitab • Standar Isi Kurikulum PAK • Buku Siswa PAK kelas IX • Buku Petunjuk Guru PAK kelas IX • Konkordansi Alkitab

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
yang setia. 3.1 Memahami karya Allah dalam pertumbuhan gereja sebagai umat-Nya di dunia yang bergumul untuk menjadi saksi-Nya yang setia 4.1. Menelaah karya Allah dalam pertumbuhan gereja sebagai umat-Nya di dunia yang bergumul untuk menjadi saksi-Nya yang setia		mula atau gereja pertama (cara hidup jemaat yang pertama, tantangan dan peluang yang dihadapi) dan bagaimana Injil Kerajaan Allah disampaikan. • Mendalami makna menjadi saksi Kristus. • Mendiskusikan sikap dan tindakan yang dapat dilakukannya sebagai saksi Kristus (misalnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi). Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan cara hidup jemaat Kristen pertama dengan cara hidup jemaat di gerejanya. Mengomunikasikan • Menceritakan apa artinya bersaksi, dan wujud tindakannya menjadi “saksi Kristus.” • Menceritakan perbandingan antara cara hidup jemaat Kristen yang pertama dengan cara hidup jemaat di gerejanya. • Melaporkan hasil diskusi tentang sikap dan tindakan yang dapat dilakukannya sebagai saksi Kristus.	Kristus. • Tes tertulis mengenai cara hidup jemaat mula-mula dan bagaimana Injil bertumbuh pada awalnya. Keterampilan • Membuat karya misalnya menulis esei pendek mengenai menjadi saksi Kristus di tengah keluarga dan teman. • Membuat laporan hasil kajian perbandingan antara cara hidup jemaat Kristen mula-mula, dengan cara hidup jemaat di gerejanya		• Berbagai buku yang dapat dijadikan sumber bacaan. • Artikel, majalah

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2.Mensyukuri karya Allah melalui perubahan-perubahan yang dihadirkan gereja di tengah-tengah dunia. 2.2. Bersikap menghargai karya Allah melalui perubahan-perubahan baru yang dihadirkan gereja di tengah-tengah dunia. 3.2.Menjelaskan karya Allah melalui perubahan-perubahan baru yang dihadirkan gereja di tengah-tengah dunia 4.2.Membuat refleksi terhadap perubahan-perubahan baru	Gereja membawa perubahan-perubahan baru bagi dunia yang terus berubah	Mengamati - Mengamati apa saja bentuk pembaharuan yang dilakukan di gerejanya untuk memperbaiki kondisi masyarakat di sekitar gereja (misalnya, memberi kesaksian tentang kebenaran, keadilan dan solidaritas antar umat beragama, turut mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan.) Menanya - Menanyakan ciri-ciri yang menjadi pertanda seseorang disebut menjadi berkat bagi orang lain. Mengumpulkan Informasi - Melakukan diskusi mengenai Allah yang bekerja dalam segala sesuatu, termasuk dalam berbagai bidang kehidupan. - Mendiskusikan mengenai arti dan konsekuensi hidup setia dan taat kepada Allah (Kisah 6:8-15; ps. 7-8; Wahyu 2:8-11). - Mencari dari berbagai sumber mengenai bagaimana gereja dapat melakukan pembaharuan dalam kehidupan. (Lihat juga Matius 5:13-16.) - Mencari dari berbagai sumber tentang makna budaya gotong royong, mudik,	Sikap - Penilaian diri (<i>self-assessment</i>) tentang bentuk perubahan yang dapat dilakukan remaja seusianya Pengetahuan - Tes lisan mengenai ciri-ciri seseorang yang menjadi berkat bagi orang lain. - Tes tertulis mengenai bagaimana gereja dapat membawa pembaharuan, dan apa konsekuensinya - Penugasan membuat refleksi tentang perubahan-perubahan baru yang dihadirkan gereja. Keterampilan - Membuat kajian tentang tokoh-tokoh yang membawa pembaharuan demi kebaikan semua. - Membuat refleksi	24 JP	- Alkitab - Standar Isi Kurikulum PAK - Buku Siswa PAK kelas IX - Buku Petunjuk Guru PAK kelas IX - Konkordansi Alkitab - Berbagai buku yang dapat dijadikan sumber bacaan. - Artikel, majalah

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
yang dihadirkan gereja di tengah-tengah dunia		atau bentuk lainnya, dalam masyarakat tradisional Indonesia. - Mendiskusikan apa saja tantangan gereja dalam mewujudkan pembaruan dirinya sebagai lembaga maupun sebagai persekutuan orang percaya. Menalar/Mengasosiasi - Membuat ulasan mengenai kisah hidup tokoh-tokoh (baik tokoh dunia, Indonesia maupun tokoh setempat) yang berani melakukan perubahan ke arah yang lebih baik karena Allah turut campur tangan dalam hidup mereka. Mengomunikasikan - Melaporkan hasil refleksi tentang perubahan-perubahan baru yang dihadirkan gereja. - Melaporkan hasil refleksi tentang apa saja bentuk pembaharuan yang bisa dilakukannya.	tentang menghormati orang lain dan siap bekerja sama. Mengkaji makna dari budaya gotong royong, mudik atau bentuk lainnya, apakah budaya ini perlu dibaharui.		
1.3.Mensyukuri teladan Yesus Kristus dalam hal toleransi antar manusia pada umumnya dan secara khusus antar umat beragama	Membangun toleransi dengan sesama berdasarkan teladan Yesus Kristus	Mengamati - Mengamati sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah dan gereja. Menanya - Mengapa toleransi menjadi aspek penting dalam hidup orang beriman.	Sikap - Penilaian diri (<i>self-assessment</i>) tentang membangun toleransi dengan sesama - Observasi perilaku dalam toleransi dengan sesama	24 JP	- Alkitab - Standar Isi Kurikulum PAK - Buku Siswa PAK kelas IX

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3.Memiliki sikap toleran antar manusia pada umumnya dan secara khusus antar umat beragama sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus. 3.3.Menguraikan berbagai sikap toleran antar manusia pada umumnya dan secara khusus antar umat beragama berdasarkan ajaran Tuhan Yesus. 4.3.Menerapkan sikap toleran antar manusia pada umumnya dan secara khusus antar umat beragama berdasarkan ajaran Tuhan Yesus.		• Bagaimana mewujudkan toleransi yang sesuai dengan konsep iman Kristen. • Mencari dari berbagai sumber mengenai pernikahan dengan orang yang beragama lain, kemudian membandingkan dengan teks Alkitab 1 Korintus 7:12-16. Mengumpulkan Informasi • Melakukan Pemahaman Alkitab (PA) berdasarkan Kisah Rasul 6:1-7, serta mencatat berbagai krisis yang dialami oleh jemaat Kristen mula-mula. • Mendiskusikan tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam mewujudkan toleransi. • Mendalami bentuk-bentuk sikap toleran antar manusia berdasarkan ajaran Yesus. Menalar/Mengasosiasi • Melakukan curah pendapat mengenai arti toleransi dan kerja sama. (Lihat juga Roma 12: 18.) Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil PA dari Kisah Rasul 6:1-7. • Membuat refleksi tentang menghormati orang lain dan kesiapan untuk bekerja sama (1 Petrus 2:17). • Menceritakan pengalamannya tentang	Pengetahuan • Tes tertulis mengenai arti toleransi dan mengapa toleransi menjadi aspek penting dalam hidup orang beriman. • Tertertulis cara mewujudkan toleransi yang sesuai dengan konsep iman Kristen. • Tes lisan mengenai tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam mewujudkan toleransi. Keterampilan • Membuat Karya, misalnya menulis puisi mengenai panggilan untuk saling menolong tanpa melihat suku, golongan, agama. • Melakukan Pemahaman Alkitab (diambil dari Kisah Rasul 6:1-7) dan rencana pribadi		• Buku Petunjuk Guru PAK kelas IX • Konkordansi Alkitab • Berbagai buku yang dapat dijadikan sumber bacaan. • Artikel, majalah

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membangun toleransi dan kerja sama dengan saudara-saudaranya dan dengan umat beragama lain. Menceritakan rencana tentang wujud toleransi yang akan dilakukannya mulai dari saat ini, dan apa konsekuensi yang dihadapi.	untuk mewujudkan toleransi serta menanggung akibat dari memiliki sikap toleran.		
1.4.Menerima berbagai bentuk pelayanan gereja di tengah masyarakat pada masa kini 2.4. Turut bertanggung jawab terhadap bentuk pelayanan gereja di tengah masyarakat pada masa kini. 3.4. Mengkritisi bentuk pelayanan gereja di tengah masyarakat pada masa kini 4.4.Membuat karya tentang pelayanan gereja di tengah masyarakat pada	Gereja yang melayani	Mengamati - Melakukan observasi dan wawancara dengan Pendeta atau majelis jemaat di gerejanya mengenai bentuk-bentuk pelayanan yang dilakukan oleh gereja. Menanya - Menanyakan tugas dan panggilan gereja untuk menyatakan kebenaran dan keadilan. Mengumpulkan Informasi - Mencari dari berbagai sumber tentang arti “ragi” dan peran “ragi” (Lihat Matius 13: 33). - Mendiskusikan mengenai tugas dan pelayanan gereja di tengah masyarakat masa kini (Matius 13:31-33; Yoh. 17:15-16; Wahyu 3:1-6). - Mendalami dan mengkritisi bentuk pelayanan gereja di tengah masyarakat pada masa kini. - Menggali pemahaman mengenai arti melayani dan apa saja bentuk pelayanan gereja yang paling	Sikap - Penilaian diri (<i>self assessment</i>) mengenai sikap melayani dalam gerejanya Pengetahuan - Tes lisan mengenai arti melayani. - Tes tertulis mengenai panggilan gereja dan berbagai bentuk pelayanan gereja di masa kini. Keterampilan - Menulis laporan hasil observasi dan wawancara mengenai bentuk pelayanan gereja. - Menulis refleksi singkat dan sederhana mengenai	24 JP	- Alkitab - Standar Isi Kurikulum PAK - Buku Siswa PAK kelas IX - Buku Petunjuk Guru PAK kelas IX - Konkordansi Alkitab - Berbagai buku yang dapat dijadikan sumber bacaan. - Artikel,

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
masa kini.		dibutuhkan oleh umat Kristen dan masyarakat pada aras global dan lokal. Menalar/Mengasosiasi • Mengaitkan antara tugas dan panggilan gereja sebagai institusi dengan tugas sebagai persekutuan. Mengomunikasikan • Menyampaikan laporan hasil observasi dan wawancara dengan Pendeta atau majelis jemaat di gerejanya mengenai bentuk-bentuk pelayanan yang dilakukan oleh gerejanya. Laporan disampaikan dalam kelompok. • Menyanyikan lagu “Melayani dengan sungguh” sebagai bentuk syukur dan kesediaan untuk melayani sesama. • Melakukan kegiatan bermain peran mengenai melayani sesama. • Menulis puisi tentang “Panggilan untuk saling Menolong” berdasarkan Lukas 10:30-37. • Melaporkan hasil refleksi mengenai tugas dan panggilan gereja untuk menyatakan kebenaran dan keadilan berdasarkan Kisah Rasul 1:6-8. • Membuat daftar tantangan yang dihadapi oleh gereja Kristen pertama kemudian membandingkannya dengan tantangan yang dihadapi oleh gereja masa kini. • Membuat berbagai karya yang dapat	tugas dan panggilan yang sudah dilakukan gereja untuk menyatakan kebenaran dan keadilan. • Membuat daftar tantangan yang dihadapi oleh gereja Kristen pertama kemudian membandingkannya dengan tantangan yang dihadapi oleh gereja masa kini. Perbandingan ini bersifat menilai bentuk tantangan yang ada sehingga peserta didik dapat menghargai sejarah gereja yang lahir dan tumbuh dalam berbagai kesulitan. • Membuat berbagai karya yang dapat menggambarkan peran gereja yang bersifat memotivasi serta memberdayakan umatnya. Karya dibuat berdasarkan		majalah

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menggambarkan peran gereja yang bersifat memotivasi serta memberdayakan umatnya.	bakat, minat dan kemampuan peserta didik serta kondisi wilayah dan sekolah.		
1.5.Menerima perannya sebagai anggota gereja dan masyarakat 2.5.Menunjukkan perilaku bertanggungjawab terhadap perannya sebagai anggota gereja dan masyarakat . 3.5.Menyebutkan tindakan konkrit yang dilakukan dalam mewujudkan perannya sebagai anggota gereja dan masyarakat . 4.5.Berperan aktif sebagai anggota gereja dan masyarakat .	Tanggung jawab sosial orang Kristen	Mengamati - Melakukan observasi sederhana mengenai tanggungjawab remaja SMP dalam menjalankan perannya sebagai siswa SMP, sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Misalnya, apakah mereka melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya di rumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat sekitar; berlaku adil, mengutamakan kebenaran, kejujuran, dll. Menanya - Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang politik dan prinsip-prinsip iman Kristen, menanyakan apakah Pendeta dan orang Kristen boleh terlibat dalam politik. - Tentang bagaimana penerapan prinsip dan ajaran iman, yaitu: Berdoa dan bertindak (Yakobus 2:15-17). Mengumpulkan Informasi - Mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan peran gereja di masyarakat, terutama karena	Sikap - Penilaian diri (<i>self assessment</i>) mengenai tanggung jawab sosial di rumah, sekolah, dan masyarakat. - Observasi perilaku yang bertanggung jawab Pengetahuan - Tes tertulis mengenai partisipasi nyata remaja kelas IX sebagai wujud tanggung jawabnya di rumah,sekolah, dan masyarakat. Keterampilan - Laporan hasil observasi terhadap remaja SMP tentang bagaimana mereka mewujudkan peran	18 JP	- Alkitab - Standar Isi Kurikulum PAK - Buku Siswa PAK kelas IX - Buku Petunjuk Guru PAK kelas IX - Konkordansi Alkitab - Berbagai buku yang dapat dijadikan sumber bacaan. - Artikel, majalah

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gereja sering terjebak dalam kebiasaan lama, yaitu hanya menjalankan tugas institusional (Kejadian 20). • Mendiskusikan mengenai tanggung jawab sosial orang Kristen antara lain: Berlaku adil dan benar (Mikha 6:8; Lukas 4:18-19) dan menjadi berkat bagi masyarakat. • Mencari dari berbagai sumber mengenai bukti-bukti keseriusan gereja dalam melayani: misalnya, melayani atau bersaing (Lihat 1 Korintus 3:1-9). • Melakukan curah pendapat mengenai makna menjadi garam dan terang dunia dan apa kaitannya dengan peran Gereja dan orang Kristen dalam keluarga, gereja dan masyarakat. <i>Catatan:</i> Bagian ini merupakan kesimpulan dari pembelajaran PAK di SMP. Hendaknya guru dapat memberikan pendalaman yang cukup mengenai peran orang Kristen pada umumnya dan peran remaja Kristen secara khusus di tengah keluarga, sekolah, gereja dan masyarakat. Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan perintah Yesus untuk menjadi garam dan terang dengan kesediannya mewujudkan diri sebagai garam dan terang bagi kehidupan di sekitarnya.	di keluarga, sekolah dan masyarakat. • Membuat slogan yang berisi kalimat ajakan untuk berperan sebagai garam dan terang • Melakukan debat sesuai dengan logika dan etika Kristen dengan topik tanggung jawab sosial orang Kristen. • Membuat rencana pribadi bagaimana menjalankan peran menjadi garam dan terang kehidupan.		

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menulis bentuk tindakan konkrit yang telah dilakukannya sebagai wujud perannya di tengah gereja dan masyarakat. (Misalnya ikut aktif dalam palang merah remaja, kelompok pemuda di gereja dll.) • Membuat refleksi atau puisi mengenai menjadi garam dan terang kehidupan. • Membuat slogan yang berisi kalimat ajakan untuk berperan sebagai garam dan terang. • Membuat rencana pribadi bagaimana menjalankan peran menjadi garam dan terang kehidupan.			

C. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMP
 Kelas : VII (tujuh)
 Kompetensi Inti :

KI1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai diri sebagai citra Allah yang baik adanya	1. Aku Citra Allah yang unik	Mengamati - Mendengarkan ungkapan hal-hal yang berbeda antara dirinya dengan temannya Menanya - Menyampaikan pertanyaan dalam hal manusia satu dengan yang lain berbeda - Menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan maksud Allah menciptakan perbedaan antar pribadi - Menyampaikan pertanyaan berkaitan dengan makna perbedaan antara manusia satu dengan yang lain	Pengetahuan - Tes tertulis /lisan tentang aku citra Allah yang unik Keterampilan - Membuat doa syukur	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti <i>Kitab Suci (Alkitab): Kej 1: 26-28 dan Mazmur 8: 2-10</i> <i>Katekismus Gereja Katolik,</i>
2.1 Menerima diri sebagai citra Allah yang unik yang diciptakan baik adanya					
3.1 Menemukan keunikan diri sebagai citra Allah yang baik adanya					
4.1 Menyusun doa yang mengungkapkan rasa syukur atas dirinya sebagai citra Allah yang diciptakan baik adanya					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menyampaikan pertanyaan berhubungan sikap yang perlu dikembangkan menghadapi keunikan pribadi Mengumpulkan Informasi - Mendaftar berbagai unsur yang berbeda antara manusia yang satu dengan yang lain dan membuat klasifikasi atas perbedaan - Menggali informasi tentang ajaran Gereja atau Kitab Suci tentang keunikan diri manusia Menalar/Mengasosiasi - Membuat klasifikasi atas perbedaan pada setiap pribadi manusia - Merumuskan pesan Kitab Suci tentang keunikan pribadi manusia dan hakekat manusia sebagai citra Allah - Membandingkan pesan ajaran Gereja dan Kitab Suci dengan sikap dirinya selama ini dalam menghayati keunikan diri - Merumuskan sikap yang sering muncul dalam melihat keunikan diri Mengomunikasikan - Menuliskan hasil refleksi			Arnoldus, Ende: 1995. - KWI, <i>Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi</i>, Kanisius-Yogyakarta: 1996. - Komkat KWI, <i>Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII</i>, Yogyakarta, Kanisius, 2010

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang keberadaan dirinya sebagai citra Allah yang unik - Menuliskan tindakan yang akan dilakukan sebagai perwujudan pemahaman tentang keberadaan dirinya sebagai citra Allah yang unik - Membuat doa syukur karena telah diciptakan sebagai citra Allah yang unik - Mendaraskan Mazmur 8: 2-10			
	2. Tugasku sebagai Citra Allah	Mengamati - Mendengarkan sharing berbagai kondisi ciptaan Tuhan yang memprihatinkan saat ini Menanya - Mengajukan pertanyaan penyebab kondisi memprihatinkan tersebut terjadi - Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan kondisi alam yang diamati Mengumpulkan Informasi - Mendata kondisi-kondisi yang memprihatinkan tersebut - Mencari ajaran Gereja tentang tugas manusia sebagai citra Allah Menalar/Mengasosiasi	Sikap - Aksi nyata sebagai tanggapan atas tugas manusia sebagai citra Allah Pengetahuan - Tes lisan/ tertulis tentang tugas manusia sebagai citra Allah Keterampilan - Membuat tulisan tentang ajaran-ajaran gereja	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti A. Bakker SVD, <i>Ajaran Iman Katolik 1 untuk Mahasiswa</i>, Kanisius, Yogyakarta: 1988. <i>Katekismus Gereja Katolik</i>.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menganalisis sejauhmana kondisi memprihatinkan tersebut sesuai dengan tugas manusia sebagai citra Allah • Merumuskan pesan yang terkandung dalam ajaran Gereja tentang tugas manusia sebagai citra Allah Mengomunikasikan • Menuliskan hasil refleksi tentang pelaksanaan tugas sebagai citra Allah • Menuliskan tindakan yang akan dilakukan sebagai perwujudan pemahaman tugasnya sebagai citra Allah • Mendaraskan Mazmur 104: 1-24 s			• Louis Leahy, <i>Sains dan Agama dalam Konteks Zaman Ini</i>, Kanisius-Yogyakarta: 1997. • Quentin Hakenewerth, SM, <i>Ikutlah Panggilan Hidupmu</i>, CLC, Jakarta: 1987. • Komkat KWI, <i>Membangun Komunitas Murid Yesus</i>, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<i>Kelas VII, Yogyakarta, Kanisius, 2010</i> Gambar foto tentang kerusakan alam ciptaan dan manusia
1.2 Menghargai diri sebagai citra Allah yang memiliki kempuan dan keterbatasan	3. Aku memiliki kemampuan	Mengamati - Mengamati berbagai kemampuan yang dimiliki teman Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan tindakan yang perlu dilakukan agar kemampuan berkembang Mengumpulkan Informasi - Mendaftar berbagai kemampuan yang dimiliki - Mencari pandangan Gereja tentang pengembangan talenta Menalar/Mengasosiasi	Pengetahuan - Tes Tertulis/lisan tentang kemampuanku Keterampilan - Membuat doa syukur atas berbagai kemampuan yang dimilikinya	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti - A.M. Mangunhardjana, <i>Mengatasi Hambatan - Hambatan Kepribadian</i>, Cet. 17, Kanisius -
2.2 Bersikap rendah hati dan sadar bahwa dirinya dan sesamanya memiliki kemampuan dan keterbatasan					
3.2 Menginventarisasi berbagai kemampuan dan keterbatasan dirinya 4.2. Merencanakan berbagai aktivitas demi mengembangkan kemampuan dan mengatasi keterbatasan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Merumuskan pesan ajaran Gereja bagi pengembangan kemampuan • Merumuskan niat yang akan dilakukan dalam mengembangkan kemampuan Mengomunikasikan • Merefleksikan tentang sikap dirinya selama ini terhadap kemampuan yang dimilikinya • Membuat doa syukur atas berbagai kemampuan yang dimilikinya			Yogyakarta: 2002. • P. Van Breemen SJ, <i>Kupanggil Engkau dengan Namamu</i>, Kanisius - Yogyakarta: 1983. • Robert E. Vallet, <i>Aku Mengembangkan Diriku</i>, CLC-Jakarta: 1989. • Komkat KWI, <i>Membangun Komunitas Murid Yesus</i>, Buku Teks Pendidikan Agama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<i>Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, Kanisius, 2010</i> - Lembar isian tentang daftar kemampuan yang dimiliki - Pengalaman peserta didik
	4. Kemampuan ku terbatas	Mengamati - Melihat keterbatasan yang dimilikinya - Mendengarkan ungkapan keterbatasan yang dimiliki orang lain Menanya - Mengajukan pertanyaan sehubungan dengan sikap-sikap yang sering muncul dalam menghadapi keterbatasan kemampuan - Mengajukan pertanyaan tentang	Pengetahuan - Tes lisan/ tertulis tentang keterbatasan yang dimiliki Penugasan - Membuat doa dengan tema syukur atas kekurangan dan kelebihan dirinya.	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti - Julius Chandra. <i>Hidup Bersama Orang</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tindakan tokoh yang mempunyai keterbatasan tetapi bisa menjadi orang hebat • Mengajukan pertanyaan tentang tokoh-tokoh lainnya yang sukses sekalipun mempunyai keterbatasan Mengumpulkan Informasi • Mencari pandangan Gereja tentang sikap yang benar dalam menghadapi keterbatasan kemampuan • Mencari gambar/cerita/video tentang tokoh-tokoh yang sukses sekalipun mempunyai keterbatasan Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan pesan ajaran Gereja bagi kehidupan dirinya dalam upaya menyikapi keterbatasan diri Mengomunikasikan • Merefleksikan sikap yang benar dalam menghadapi keterbatasan • Membuat ringkasan kisah tokoh-tokoh terkenal, yang mampu mencapai sukses walaupun mempunyai keterbatasan			<i>Lain, Cet. ke-11, Kanisius-Yogyakarta: 1994.</i> • Robert E. Vallet. <i>Aku Mengembangkan Diriku</i>, CLC-Jakarta: 1989. • Komkat KWI, <i>Membangun Komunitas Murid Yesus</i>, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, Kanisius,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menyanyikan lagu yang menggambarkan sikap tidak menyerah pada keterbatasan yang dimiliki			2010 Kitab Suci: Mrk 4: 35-41, Mrk 6: 35-44, dan Luk 5: 1-11
	5.Syukur sebagai Citra Allah	Mengamati - Menyimak nyanyian lagu yang mengungkapkan syukur - Melihat kebiasaan dirinya maupun orang lain bersyukur Menanya - Mengajukan pertanyaan sehubungan dengan alasan yang umumnya mendorong seseorang bersyukur - Sharing tentang makna bersyukur - Menyampaikan pertanyaan cara agar seseorang dapat bersyukur secara benar Mengumpulkan Informasi - Mencari dan mendalami pandangan Kitab Suci tentang bersyukur Menalar/Mengasosiasi	Pengetahuan - Tes lisan/ tertulis tentang cara untuk bersyukur Penugasan: - Membuat puisi atau syair lagu atau doa sebagai ungkapan syukur sebagai citra Allah. Kinerja - Membuat rencana pelaksanaan satu kegiatan yang akan dilakukan sebagai ungkapan syukur, misalnya kegiatan karya amal.	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti - Robert E. Vallet. <i>Aku Mengembangkan Diriku, Cipta Loka Caraka</i> - Jakarta: 1989. - William A. Barry, SJ. <i>Menemukan Tuhan</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Merumuskan pesan pandangan Kitab Suci tentang tindakan bersyukur Mengomunikasikan - Merefleksikan tentang hal-hal yang patut disyukuri dalam hidupnya - Menyusun Litani Syukur - Mendaraskan Litani Syukur			<i>dalam Segala Sesuatu.</i> Kanisius - Yogyakarta: 2000. - Thomas P. Rausch. <i>Katolisisme-Teologi bagi Kaum Awam.</i> Kanisius-Yogyakarta: 2001. - Anthony de Mello, SJ. <i>Hidup di Hadirat Allah</i>, Cet.7, Kanisius-Yogyakarta: 2001. - Komkat KWI, <i>Membangun Komunitas</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<i>Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, Kanisius, 2010</i>
1.3 Menghargai laki-laki atau perempuan sebagai citra Allah yang sederhana	6. Aku bangga sebagai perempuan atau laki-laki	Mengamati - Mendengarkan cerita atau ungkapan pengalaman tentang bagaimana perempuan atau laki-laki memahami dan memandang dirinya - Mengamati kekhasan perempuan dan laki-laki Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan sifat komplementer perempuan dan laki-laki - Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang membuat dirinya bangga terlahir dan hidup sebagai perempuan atau laki-laki	Pengetahuan - Tes lisan/ tertulis tentang perempuan atau laki-laki Kinerja : - Membangun niat sebagai perempuan/ laki-laki	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti - Teks Kitab Suci Kej 1: 26-28 dan Kej 2: 18-25. - Liria Tjahaja.1999. <i>Bertumbuh dan</i>
2.3 Menghormati perempuan dan laki-laki sebagai ciptaan Tuhan yang sederhana					
3.3 Mengumpulkan informasi tentang sikap dan pandangan masyarakat tentang kesederajatan perempuan dan laki-laki 4.3. Merencanakan berbagai aktivitas demi mengembangkan kesederajatan perempuan dan laki-laki dalam hidup sehari-hari					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mendaftar kekhasan perempuan dan laki-laki • Mencari dan mempelajari ajaran Gereja tentang keluhuran nilai sebagai perempuan atau laki-laki Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan pesan ajaran Gereja bagi dirinya dalam mengembangkan kebanggaan diri sebagai perempuan atau laki-laki Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil penilaian tentang kasus pemahaman diri yang salah tentang perempuan atau laki-laki • Mengungkapkan rasa syukur sebagai perempuan atau laki-laki dalam bentuk doa			<i>Beriman, Pendidikan Seksualitas untuk Peserta didik SLTP.</i> Jakarta: Komkat & Kom-KK KAJ. • Dr. J.L.Ch. Abineno. 2002. <i>Seksualitas dan Pendidikan Seksualitas</i>, Cet.6, BPK Gunung Mulia: Jakarta. • Prof. Dr. Soerjono. 1997. <i>Remaja</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					dan Masalah-Masalahnya. Cet. 7, Kanisius-Yogyakarta,. • Romo Yosef Lupa, <i>Percikan Kisah Anak Manusia</i>, Komkat KWI) • Komkat KWI, <i>Membangun Komunitas Murid Yesus</i>, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Yogyakarta, Kanisius, 2010
	7. Perempuan dan laki-laki sederajat	Mengamati - Melihat berbagai bentuk kebiasaan, sikap dan pandangan yang dianut dalam masyarakat tentang kedudukan perempuan dan laki-laki Menanya - Menyampaikan pertanyaan berkaitan dengan dampak positif maupun negatif dari kebiasaan, sikap dan pandangan yang dianut masyarakat tentang kedudukan perempuan dan laki-laki - Menyampaikan pertanyaan tentang berbagai bentuk kesederajatan perempuan dan laki-laki yang sudah berkembang Mengumpulkan Informasi - Mencari dokumen Gereja dan Kitab Suci tentang kesederajatan perempuan dan laki-laki	Pengetahuan - Tes tertulis/lisan tentang kesederajatan perempuan dan laki-laki Penugasan - Mencari/membuat gambar bertema kesederajatan perempuan dan laki-laki	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti - Julius dan Rini Chandra, <i>Melangkah ke Alam Kedewasaan</i>, Cet. ke-9, Kanisius-Yogyakarta: 2001. - Alex Lanur, OFM., <i>Menemukan Diri</i>, Cet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pesan dokumen Gereja berkaitan dengan pengembangan kesederajatan perempuan dan laki-laki Mengomunikasikan - Merefleksikan faham kesederajatan yang selama ini difahami dirinya dengan faham yang ditemukan dari ajaran Gereja - Menuliskan usaha-usaha yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kesederajatan perempuan dan laki-laki sesuai dengan kehendak Allah			ke-9, Kanisius - Yogyakarta: 2000. - Liria Tjahaja, <i>Bertumbuh dan Beriman, Pendidikan Seksualitas untuk Peserta didik SLTP</i>, Jakarta: Komkat & Kom-KK KAJ, 1999. - Komkat KWI, <i>Membangun Komunitas Murid Yesus</i>, Buku Teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<i>Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, Kanisius, 2010</i>
1.4 Menghayati seksualitas sebagai anugerah Allah demi kehidupan bersama yang lebih baik	8. Panggilan sebagai laki-laki atau perempuan	Mengamati - Mendengarkan cerita/sharing contoh sikap/ perilaku yang tidak sesuai dengan penghayatan diri sebagai perempuan atau laki-laki Menanya - Menyampaikan pertanyaan tentang nilai yang seharusnya diperjuangkan sebagai perempuan atau laki-laki - Menyampaikan pertanyaan tentang kriteria perempuan sejati dan laki-laki sejati Mengumpulkan Informasi - Mengumpulkan data tentang contoh sikap/ perilaku yang tidak sesuai dengan penghayatan diri sebagai perempuan atau laki-laki	Pengetahuan - Tertulis/lisan tentang panggilan sebagai laki-laki atau perempuan Penugasan: - Mencari kliping tentang penyalahgunaan panggilan sebagai laki-laki atau perempuan dengan memberikan komentar tertulis tentang pandangannya atas peristiwa yang tertuang dalam kliping tersebut	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti - Ben Handaya. <i>Etiket dan Pergaulan</i>. Cet. ke-17, Kanisius Yogyakarta: 2001. - Julius dan Rini Chandra.
2.4 Mengembangkan seksualitas secara bertanggungjawab sebagai anugerah Allah					
3.4 Mengetahui berbagai cara mengembangkan seksualitas sebagai anugerah Allah demi kehidupan bersama. 4.4 Merencanakan berbagai aktivitas demi mengembangkan seksualitas sebagai anugerah Allah demi kehidupan bersama yang lebih baik					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Mencari ajaran Gereja tentang panggilan untuk menjadi perempuan dan laki-laki menurut kehendak Allah Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pesan ajaran Gereja bagi upaya memperkembangkan diri sebagai perempuan dan laki-laki sejati Mengomunikasikan - Merefleksikan diri sejauhmana dirinya sudah berkembang sesuai ajaran Gereja			<i>Melangkah ke Alam Kedewasaan</i>. Cet. Ke-9, Kanisius-Yogyakarta: 2001. - Alex Lanur, OFM. <i>Menemukan Diri</i>, Cet. ke-9, Kanisius - Yogyakarta: 2000. - Bernard Kieser SJ. <i>Moral Dasar</i>. Kanisius-Yogyakarta. - Dr. J.L.Ch. Abineno. <i>Seksualitas dan</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<i>Pendidikan Seksualitas</i> . Cet.6, BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2002. • <i>Komkat KWI, Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII</i> , Yogyakarta, Kanisius, 2010
1.5 Menghargai peran keluarga, sekolah, Gereja dan masyarakat terhadap	9. Peran Keluarga bagi	Mengamati Mendengarkan cerita atau	Pengetahuan Tes tertulis/lisan	6 JP	Buku Teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
perkembangan dirinya	perkembangan-ku	pengalaman kehidupan keluarga sendiri atau keluarga lain untuk menentukan kriteria keluarga ideal - Mendengarkan lagu atau puisi yang menggambarkan kehidupan keluarga yang diidamkan Menanya - Menyampaikan pertanyaan berkaitan dengan faktor-faktor penyebab ketidakharmonisan dalam keluarga - Menyampaikan pertanyaan tentang berbagai tantangan yang dihadapi keluarga di jaman modern - Mengajukan pertanyaan sehubungan dengan pihak yang bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi keluarga yang harmonis Mengumpulkan Informasi - Mengumpulkan informasi tentang peran masing-masing anggota keluarga bagi perkembangan dirinya - Mencari dan mempelajari padangan Gereja tentang peran keluarga bagi perkembangan diri seseorang	tentang peran keluarga bagi perkembangan seseorang Kinerja : Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota keluarga dengan menuliskan kegiatan yang sudah dilakukannya.		Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti - John Powell. <i>Mengapa Takut Mencinta</i>. Cipta Loka Caraka: Jakarta. - George Kirchner & Vincent de Ornay (Penyadur). <i>Panggilan Keluarga Kristen</i>. Penerbit LPBAJ dan Celesty Hieronika, Jakarta:
2.5 Hormat dan kasih pada keluarga, sekolah, Gereja dan masyarakat atas peran mereka terhadap perkembangan dirinya					
3.5 Menemukan berbagai peran keluarga, sekolah, Gereja dan masyarakat dalam perkembangan dirinya					
4.5. Merencanakan berbagai aktivitas yang mengungkapkan rasa syukur atas peran keluarga, sekolah, Gereja dan masyarakat terhadap perkembangan dirinya					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan pesan dari padangan Gereja dalam upaya turut serta terlibat mengembangkan kehidupan keluarga • Merumusan niat yang akan dilakukan demi mengembangkan kehidupan keluarga menjadi lebih baik Mengomunikasikan • Menyampaikan rumusan niat yang akan dilakukan demi mengembangkan kehidupan keluarga menjadi lebih baik • Mendoakan segenap anggota keluarga			1999. • Team Pembinaan Persiapan Berkeluarga DIY. <i>Membangun Keluarga Kristiani</i>. Kanisius-Yogyakarta: 1981. • Robert J. Wicks. <i>Self-Care for Every Day – Kasihilah Dirimu dari Hari ke Hari</i>. Kanisius, Yogyakarta: 2002. • KWI, <i>Iman Katolik</i>. Kanisius,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Yogyakarta. a. • Komkat KWI, <i>Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII</i> , Yogyakarta, Kanisius, 2010
	10. Peran Sekolah bagi perkembangan-ku	Mengamati - Menyimak cerita atau pengalaman yang paling berkesan selama bersekolah di SD Menanya - Menyampaikan pertanyaan tentang pentingnya belajar - Mengajukan pertanyaan sehubungan dengan peran	Pengetahuan - Tes tertulis/lisan tentang peran sekolah bagi perkembangan seseorang Penugasan: - Membuat puisi yang bertema peran sekolah bagiku.	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti - Robert J. Wicks. <i>Self-Care</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		orang-orang yang ada di sekolah dalam perkembangan dirinya • Mengajukan pertanyaan tentang sikap-sikap yang sering muncul terhadap orang-orang yang berperan di sekolah dan sikap-sikap dalam belajar Mengumpulkan Informasi • Mencari pandangan Gereja tentang pentingnya pendidikan dalam perkembangan diri seseorang Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan pesan dari ajaran Gereja tentang peran sekolah/ pendidikan dalam pengembangan dirinya Mengomunikasikan • Merefleksikan sikap yang selama ini dilakukan dalam belajar, maupun sikap terhadap orang yang berperan di sekolah demi perkembangan dirinya • Melakukan aksi nyata yang mengungkapkan kecintaan pada orang yang berperan di sekolah • Mengungkapkan rasa hormat dan syukur kepada Bapak/Ibu Guru dengan menyanyikan lagu yang sesuai			<i>for Every Day – Kasihilah Dirimu dari Hari ke Hari.</i> Kanisius, Yogyakarta: 2002. • KWI, <i>Iman Katolik.</i> Kanisius, Yogyakarta. • Komkat KWI, <i>Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII,</i> Yogyakarta,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Kanisius, 2010
	11. Peran Gereja bagi perkembangan-ku	Mengamati - Menyimak cerita pengalaman manfaat ikut serta dalam kegiatan gerejani bagi perkembangan diri - Melihat berbagai kegiatan gerejani yang dapat diikuti oleh anak remaja Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang manfaat yang diperoleh dalam setiap kegiatan pelayanan Gereja - Mengajukan pertanyaan tentang tokoh-tokoh dalam Gereja yang berperan dalam pengembangan diri Mengumpulkan Informasi - Menginventarisasi berbagai kegiatan gerejani yang dapat diikuti oleh anak remaja - Mencari dan mendalami ajaran Kitab Suci atau ajaran Gereja tentang peran Gereja demi perkembangan diri seseorang Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan makna dan pesan	Pengetahuan - Tes Tertulis/lisan tentang peran gereja bagi perkembangan seseorang Penugasan: - Menyusun doa untuk guru	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti E. Martasudjita, Pr. <i>Komunitas Peziarah, Sebuah Spiritualitas Hidup Bersama</i>. Yogyakarta, Kanisius, 2000. - Robert E. Vallet, <i>Aku Mengembangkan Diriku</i>, CLC-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ajaran Gereja bagi perkembangan dirinya • Merumuskan niat untuk terlibat dalam kegiatan Gereja Mengomunikasikan • Refleksi: sejauhmana mengenal para pemuka Umat Gereja dengan baik, mendoakan para pemimpin, dsb • Mendoakan para pemimpin Gereja • Menyapaikan niat untuk terlibat dalam kegiatan Gereja			Jakarta:1989. • <i>Katekismus Gereja Katolik.</i> • <i>Kitab Suci Perjanjian Baru</i> (Kis 2: 41-47; Rm 1: 12-17). • Komisi Kateketik KWI, 2010, Pendidikan Agama Katolik: <i>Membangun Komunitas Murid Yesus</i> , untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta: Kanisius.
	12. Peran masyarakat	Mengamati • Menyimak cerita pengalaman	Pengetahuan • Tes tertulis/lisan	6 JP	• Buku Teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	bagi perkembangan-ku	tentang keterlibatan dirinya atau orang lain dalam kegiatan masyarakat - Melihat bentuk-bentuk keterlibatan remaja dalam masyarakat Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya remaja terlibat dalam masyarakat - Menyampaikan pertanyaan manfaat yang diperoleh bila terlibat dalam masyarakat - Menyampaikan pertanyaan tentang hal-hal baik yang dilihat dan dialami dalam hidup bermasyarakat Mengumpulkan Informasi - Mendaftar bentuk-bentuk keterlibatan remaja dalam masyarakat - Mencari dan mendalami ajaran Gereja tentang peran masyarakat bagi perkembangan seseorang Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pesan yang diperoleh dari ajaran Gereja tentang peran masyarakat bagi perkembangan diri seseorang	tentang peran masyarakat bagi perkembangan seseorang Kinerja : Mencari contoh kegiatan masyarakat yang berguna untuk perkembanganku (gambar/artikel/ dll)		Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti <i>Ensiklopedi populer Politik Pembangunan Pancasila Jilid III.</i> Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka. - Kitab Suci (Mat 17: 24-27, 22: 15-22). - Komisi Kateketik KWI, 2010, Pendidikan Agama Katolik: <i>Membangun Komunitas</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Merefleksikan sejauhmana mengenal tokoh-tokoh masyarakat ? • Mendoakan tokoh-tokoh masyarakat • Menyampaikan hasil/laporan berupa kliping, makalah, atau pengamatan tentang kemerosotan nilai dalam masyarakat dan tanggapannya terhadap kondisi tersebut			<i>sMuridYesus</i>, untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta: Kanisius.
1.6 Menghargai peran teman sebaya terhadap perkembangan dirinya	13. Berteman	Mengamati • Mendengarkan cerita /sharing pengalaman dan kebiasaan seseorang dalam berteman Menanya • Menyampaikan pertanyaan tentang manfaat berteman • Mengajukan pertanyaan sehubungan dengan hal-hal yang dapat merusak pertemanan Mengumpulkan Informasi • Mencari dan mendalami ajaran Gereja tentang berteman Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan pesan ajaran	Pengetahuan • Tes tertulis/lisan tentang manfaat teman Kinerja : • membuat niat untuk menjadi teman yang baik diberi hiasan dan dibingkai.	3 JP	• Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti • Komkat KWI, <i>Membangun Komunitas Murid Yesus</i>, Buku Teks Pendidikan Agama
2.6 Menghargai peran teman sebaya terhadap perkembangan dirinya					
3.6. Merumuskan berbagai peran teman sebaya terhadap perkembangan dirinya 4.6. Merencanakan berbagai aktivitas yang mengungkapkan rasa syukur atas peran teman sebaya terhadap perkembangan dirinya.					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Gereja tentang berteman bagi kehidupannya sehari-hari • Merumuskan niat yang akan dilakukan agar dapat membangun pertemanan secara lebih baik Mengomunikasikan • Menyampaikan rumusan niat yang akan dilakukan agar dapat membangun pertemanan secara lebih baik • Mendaraskan Mazmur 15:1-5			<i>Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, kanisius, 2010</i> • <i>Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, kanisius, 2004</i> • http://beranibaca.wordpress.com/category/tentang-teman/ • http://www

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					w.angelfire.com
	14. Bersahabat	Mengamati - Mendengarkan cerita teman tentang pengalaman dan kebiasaan dalam bersahabat - Menyimak berbagai ungkapan tentang persahabatan melalui lagu, puisi, dan sebagainya Menanya - Menanya arti dan makna sahabat - Menanya sikap-sikap yang diperlukan untuk mengembangkan persahabatan - Menanya sikap-sikap yang dapat merusak persahabatan - Menanya manfaat persahabatan Mengumpulkan Informasi - Mencari dan mendalami ajaran Gereja tentang persahabatan Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pesan yang diperoleh dari ajaran Gereja yang didalami Mengomunikasikan	Pengetahuan - Tes tertulis/lisan tentang makna sahabat Penugasan : - Mencari kisah kehidupan tentang persahabatan	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti - Komkat KWI, <i>Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII</i>, Yogyakarta, kanisius, 2010 - Komkat KWI,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Berefleksi tentang pengalaman bersahabat selama ini • Memberi perhatian terhadap teman yang tidak mempunyai sahabat • Mendoakan para sahabat			<i>Persekutuan Murid-Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, kanisius, 2004</i> • Kaset lagu Sindentosa Kepompong • Romo Yosef Lupa, Percikan Kisah Anak Manusia, Komkat KWI

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	15. Berpacaran	Mengamati - Mengamati teman-teman di sekolahnya atau remaja pada umumnya yang dianggap sudah berpacaran - Mendengarkan cerita/sharing kebiasaan yang dilakukan oleh orang yang berpacaran Menanya - Menyampaikan pertanyaan tentang makna berpacaran - Menyampaikan pertanyaan tentang dampak positif dan negatif bila berpacaran - Menyampaikan pertanyaan tentang sikap-sikap yang perlu dikembangkan dalam berpacaran Mengumpulkan Informasi - Mencari dan mendalami ajaran Gereja tentang berpacaran Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pesan ajaran Gereja tentang berpacaran Mengomunikasikan - Merefleksikan tentang sikap-sikap yang perlu dikembangkan dalam berpacaran - Menuliskan doa seorang pacar	Pengetahuan - Tes Tertulis/lisan tentang makna berpacaran yang sehat Penugasan : - Mencari berita dalam media cetak atau elektronik tentang tragedi berpacaran yang tidak menaati norma-norma berpacaran.	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti - Komkat KWI, <i>Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII</i>, Yogyakarta, kanisius, 2010 - Komkat KWI, <i>Persekutuan Murid-Murid</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<i>Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, Kanisius, 2004</i>
1.7 Menghayati berbagai sifat dan sikap Yesus Kristus	16. Yesus Sang Pendoa	Mengamati - Menyimak cerita pengalaman hidup doa - Menyimak kebiasaan orang lain berdoa Menanya - Makna doa - Kebiasaan orang berdoa berkaitan dengan waktu doa, sikap doa, tempat doa dan isi doa Mengumpulkan Informasi - Mencari dan mendalami ajaran Gereja tentang berdoa Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan makna dan pesan	Pengetahuan - Tes tertulis/lisan tentang teladan Yesus dalam berdoa Penugasan: - Membuat doa mohon karunia ketekunan.	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti - Komkat KWI, Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama
2.7 Meneladani berbagai sifat dan sikap Yesus Kristus dalam upaya memperkembangkan diri					
3.7. Menggali Kitab Suci untuk menemukan berbagai sifat dan sikap Yesus Kristus yang patut diteladani					
4.7. Meneladani berbagai sifat dan sikap Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari.					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ajaran Gereja tentang doa Mengomunikasikan • Merefeksikan kehidupan doa selama ini • Membangun niat untuk memperbaiki dan meningkatkan hidup doa • Berlatih berbagai metode doa			Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, kanisius, 2010 • Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, kanisius, 2004
	17. Yesus yang berbelaskasih	Mengamati • Menyimak cerita/ ungkapan pengalaman mendapat belas kasih • Membaca kondisi –kondisi dalam masyarakat yang menuntut setiap orang berbelas kasih	Pengetahuan • Tes tertulis/ lisan tentang teladan Yesus dalam berbelas kasih Penugasan: • Mendata teman-teman yang	6 JP	• Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti • Komkat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya - Menyampaikan pertanyaan berkaitan dengan makna belas kasih - Menyampaikan pertanyaan tentang tindakan belas kasih yang patut dikembangkan - Menyampaikan pertanyaan tentang tindakan konkret yang menunjukkan belas kasih Mengumpulkan Informasi - Mencari dan mendalami teladan Yesus dalam melakukan belas kasih Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pesan dari tindakan Yesus tentang berbelas kasih - Merumuskan tindakan belas kasih yang akan dilakukan kepada yang menderita sebagai perwujudan iman Mengomunikasikan - Merefleksikan tindakan belas kasih yang selama ini sudah dilakukan - Menyampaikan hasil rumusan tindakan belas kasih yang akan dilakukan kepada yang menderita sebagai perwujudan	membutuhkan bantuan. Mencari dan mengumpulkandana untuk mereka.		KWI, Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, kanisius, 2010 Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, kanisius, 2004

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		iman			Pengalaman Peserta didik
	18. Yesus sang pengampun	Mengamati - Menyimak ungkapkan pengalaman pribadi atau orang lain yang diampuni dan mengampuni - Mengamati praktek pengampunan dalam masyarakat Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan perasaan saat mengampuni - Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya pengampunan dalam kehidupan sehari-hari Mengumpulkan Informasi - Mencari dan mendalami teladan Yesus dalam hal pengampunan Menalar/Mengasosiasi - Menggali dan merumuskan pesan dari teladan Yesus mengampuni - Merumuskan niat untuk mengampuni	Pengetahuan Tes tertulis/lisan tentang pengampunan Penugasan : Membuat dramatisasi “Pengampunan”	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti - Komkat KWI, Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, kanisius,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Mereleksikan kebiasaan mengamouni dan diampuni dan membandingkannya dengan teladan Yesus • Meyampaikan niat untuk mengampuni			2010 • Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, kanisius, 2004 • Pengalaman Peserta didik
	19. Yesus Pejuang kesetaraan gender	Mengamati • Mengamati praktek kesetaraan gender dan pelanggaran terhadap kesetaraan gender Menanya • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan makna kesetaraan gender • Mengajukan pertanyaan tentang bidang-bidang pengembangan	Pengetahuan • Tes tertulis/lisan tentang kesetaraan gender	3 JP	• Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti • Komkat KWI, Membang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kesetaraan gender • Mengajukan pertanyaan tentang sikap dasar yang perlu dikembangkan berkaitan dengan perjuangan kesetaraan gender • Mengajukan pertanyaan sehubungan dengan tokoh dan keteladanan dalam perjuangan kesetaraan gender Mengumpulkan Informasi • Mencari berbagai data dan fakta tentang praktek kesetaraan gender dan pelanggaran terhadap kesetaraan gender • Mencari dan mendalami teladan Yesus dalam memperjuangkan kesetaraan gender Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan makna dan pesan perjuangan Yesus dalam menegakkan kesetaraan gender bagi hidupnya masa kini • Merumuskan niat yang akan dilakukan dalam upaya penegakkan gender Mengomunikasikan • Menuliskan hasil refleksi keteladanan Yesus dibandingkan dengan			un Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, kanisius, 2010 • Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengalaman pribadi dalam memperjuangkan kesetaraan gender Menyampaikan niat yang akan dilakukan dalam upaya penegakkan gender			kanisius, 2004 Pengalaman Peserta didik
	20. Yesus peduli terhadap penderitaan manusia	Mengamati - Melihat tindakan orang yang peduli dan orang yang tidak peduli terhadap sesama Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan kepedulian manusia sekarang terhadap sesama dan lingkungannya - Mengajukan pertanyaan tentang ciri-ciri orang peduli dan orang yang tidak peduli - Menyampaikan pertanyaan hambatan untuk bersikap peduli - Menyampaikan pertanyaan tentang keprihatinan-keprihatinan masyarakat yang menuntut kepedulian Mengumpulkan Informasi - Mencari dan mendalami teladan Yesus yang selalu peduli terhadap penderitaan sesama	Pengetahuan - Tes tertulis/lisan tentang teladan Yesus dalam peduli terhadap penderitaan manusia Kinerja : - Melakukan tindakan peduli terhadap kebutuhan orang-orang di sekitarnya, kemudian membuat laporan hasil tindakan mereka.	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti - Komkat KWI, Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pesan dari keteladanan Yesus dalam kepeduliaannya terhadap sesama yang menderita - Merumuskan niat untuk bersikap peduli Mengomunikasikan - Merefleksikan pengalamannya bersikap peduli terhadap sesama yang menderita. - Menyampaikan hasil rumusan niat untuk bersikap peduli			a, kanisius, 2010 - Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, kanisius, 2004 - Pengalaman Peserta didik
1.8 Menghayati nilai-nilai Kerajaan Allah yang diperjuangkan Yesus Kristus sebagai landasan membangun hidup bersama	21. Kebebasan Anak-Anak Allah	Mengamati - Mengamati kebiasaan dan pemahaman remaja dalam memahami kebebasan - Menyimak cerita tentang pengalaman merasa bebas dan merasa tidak bebas	Pengetahuan - Tes tertulis/lisan tentang kebebasan anak-anak Allah Penugasan - Membuat motto atau	3 JP	Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi
2.8 Mengupayakan terwujudnya nilai-nilai					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Kerajaan Allah yang diperjuangkan Yesus Kristus demi mengembangkan hidup bersama yang lebih baik 3.8. Menggali Kitab Suci untuk menemukan berbagai nilai Kerajaan Allah yang dibutuhkan demi pengembangan hidup bersama 4.8. Meneladani Yesus Kristus dalam memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah demi hidup bersama yang lebih baik.		Menanya - Menyampaikan pertanyaan tentang makna kebebasan - Menyampaikan pertanyaan tentang pentingnya kebebasan bagi hidup manusia - Menyampaikan pertanyaan sehubungan kebebasan dengan peraturan dan norma yang berlaku Mengumpulkan Informasi - Mencari dan mendalami ajaran Gereja tentang kebebasan sebagai anak-anak Allah Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pesan ajaran Gereja tentang kebebasan anak-anak Allah bagi kehidupannya sehari-hari - Merumuskan niat untuk menjalankan kebebasan secara bertanggung jawab Mengomunikasikan - Merefleksikan pesan ajaran praktek kebebasan dibandingkan dengan pesan dari ajaran Gereja - Menyampaikan hasil rumusan niat untuk menjalankan	puisi yang mengungkapkan penghayatan kebebasan sebagai anak-anak Allah		Pekerti - Komkat KWI, Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, kanisius, 2010 - Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kebebasan secara bertanggung jawab Menyampaikan hasil tugas berupa motto atau puisi yang mengungkapkan penghayatan kebebasan sebagai anak-anak Allah			untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, kanisius, 2004 Pengalaman Peserta didik
	22. Sabda Bahagia	Mengamati - Mendengarkan cerita teman tentang pengalaman diri sendiri atau orang lain saat mengalami kebahagiaan Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan makna kebahagiaan - Mengajukan pertanyaan tentang kriteria hidup yang bahagia - Menyampaikan pertanyaan pengaruh ukuran kebahagiaan seseorang dengan sikap dalam hidup sehari-hari Mengumpulkan Informasi - Mencari dan mendalami ajaran Gereja tentang kebahagiaan	Pengetahuan - Tes tertulis/lisan Kinerja: - Menuliskan kembali Sabda Bahagia secara indah dan diberi hiasan.	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti - Komkat KWI, Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pesan ajaran Gereja tentang kebahagiaan - Merumuskan kebiasaan yang akan dilakukan untuk mencapai hidup bahagia sesuai dengan ajaran Gereja Mengomunikasikan - Merefleksikan penghayatan kebahagiaan selama ini dibandingkan dengan ajaran Gereja tentang kebahagiaan - Menyampaikan hasil rumusan kebiasaan yang akan dilakukan untuk mencapai hidup bahagia sesuai dengan ajaran Gereja			VII, Yogyakarta, Kanisius, 2010 - Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, Kanisius, 2004 - Pengalaman peserta didik
	23. Kasih yang tak membedakan	Mengamati Melihat contoh-contoh kasus yang menunjukkan perlakuan seseorang yang diskriminatif (sikap pilih-pilih) atas hal tertentu: kesukuan, ras, agama, budaya, penampilan, jabatan, dan sebagainya.	Tes tertulis/lisan tentang kasih yang tidak memilih-milih Penugasan Mencari klipng tentang keanekaragaman bangsa Indonesia	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti - Komkat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya - Mengajukan pertanyaan dampak dari praktek cinta yang pilih kasih Mengumpulkan Informasi - Mencari dan mendalami ajaran Yesus tentang cinta tak membedakan Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pesan dari teladan Yesus yang melakukan cinta tanpa membeda-bedakan - Merumuskan niat untuk mencintai sesama tanpa pilih kasih Mengomunikasikan - Merefleksikan kebiasaan mengasihi selama ini dengan ajaran Yesus tentang cinta tanpa pilih kasih - Menyampaikan hasil rumusan niat untuk mencintai sesama tanpa pilih kasih	dan memberikan komentar.		KWI, Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, kanisius, 2010 Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, kanisius, 2004

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Pengalaman peserta didik
	24. Membangun diri seturut teladan Yesus	Mengamati - Membaca peranan tokoh idola dalam perkembangan remaja - Menyimak cerita tokoh yang diidolakan dirinya Menanya - Menyampaikan pertanyaan tentang alasan memilih tokoh yang diidolakan? - Mengajukan pertanyaan tentang pengaruh tokoh idola bagi perilaku dan kebiasaan seseorang - Mengajukan pertanyaan tentang sikap yang dibutuhkan dalam mendudukan tokoh idola Mengumpulkan Informasi - Mencari dan mendalami berbagai hal yang menyebabkan Yesus patut dijadikan tokoh idola Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan alasan mengapa Yesus patut dijadikan tokoh idola	Tes tertulis/lisan tentang keteladanan Yesus dalam hidup Unjuk kerja: Membuat teks drama dan menampilkan di depan kelas.	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti - Komkat KWI, Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, kanisius, 2010 - Komkat KWI,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Merefleksikan pengalaman membangun hidup selama ini dibandingkan pentingnya membangun hidup berdasarkan tokoh Yesus Kristus • Menuliskan hasil refleksi keteladanan dalam diri Yesus yang ingin dikembangkan dalam hidup sekarang			Persekutuan Murid-Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, kanisius, 2004 • Pengalaman peserta didik

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : VIII (delapan)

Kompetensi Inti :

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus Kristus melalui sabda dan tindakan	1. Kerajaan Allah sebagai Pokok Pewartaan Yesus	Mengamati - Membaca kisah yang menggambarkan harapan bangsa Israel akan kehadiran Kerajaan Allah Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan gagasan teman tentang pandangan mengenai kerajaan Allah - Menyampaikan pertanyaan kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti tentang pokok pewartaan Yesus Mengumpulkan Informasi - Mencari perikop dalam Kitab Suci yang berbicara tentang pewartaan Kerajaan Allah	Tes tertulis tentang pokok pewartaan Yesus	3 JP	- Pengalaman siswa dan guru. - Kitab Suci - Dr. C. Groenen, OFM, Peristiwa Yesus, Yogyakarta: Kanisius, 1988. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta:
2.1 Bersedia mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah melalui kata dan perbuatan					
3.1 Menemukan aktualisasi tugas Yesus Kristusewartakan Kerajaan Allah melalui sabda dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari					
4.1. Menceritakan pengalaman keterlibatan dalamewartakan Kerajaan Allah melalui kata dan perbuatan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang disampaikan Yesus. Menalar/Mengasosiasi - Menemukan pesan Injil Luk 4:16-32, yaitu Kerajaan Allah yang diwartakan kehadirannya dalam diri Yesus sendiri. - Membandingkan pandangan Kerajaan Allah dari bangsa Israel dengan ajaran Yesus tentang Kerajaan Allah Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan hasil pemahaman mereka tentang Kerajaan Allah dimasa Yesus - Menuliskan hasil refleksi tentang Pandangan tentang Kerajaan Allah yang disampaikan Yesus			Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2A</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
	2. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan	Mengamati - Mendengarkan cerita tentang kisah perumpamaan yang disampaikan oleh Yesus Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan pandangan siswa lain tentang pewartaan Yesus melalui	Tes tertulis tentang sekitar perumpamaan yang diwartakan oleh Yesus Penugasan: Mencari teks Kitab Suci tentang mukjizat yang dibuat oleh Yesus.	3 JP	- Pengalaman siswa dan guru. - Kitab Suci - Dr. C. Groenen, OFM, Peristiwa Yesus, Yogyakarta:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perumpamaan - Menyampaikan pertanyaan tentang makna perumpamaan yang disampaikan Yesus Mengumpulkan Informasi - Mencari bacaan Kitab Suci yang berisi perumpamaan-perumpamaan yang disampaikan Yesus Menalar/Mengasosiasi - Menemukan makna dari perempuan yang disampaikan Yesus - Membandingkan pemahaman mereka tentang perumpamaan Yesus dengan ajaran Gereja Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan pemahaman tentang makna perumpamaan yang disampaikan Yesus - Menuliskan hasil refleksi tentang pewartaan Yesus melalui perumpamaan.	Menemukan pesan pokok dari kutipan tersebut.		Kanisius, 1988. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2A</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta: Kanisius,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					2012.
	3. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan dan Mujizat	Mengamati - Melihat kembali pengalaman yang dihayati sebagai pengalaman luar biasa - Mengamati gambar-gambar Yesus yang membuat mujizat Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan alasan pewartaan Yesus menggunakan tindakan mujizat - Menyampaikan pertanyaan tentang makna Mujizat Yesus Mengumpulkan Informasi - Mencari perikop dalam Kitab Suci yang berisi mujizat-mujizat yang diperbuat oleh Yesus. - Mencari informasi tentang makna mujizat Yesus baik melalui internet atau buku di perpustakaan. Menalar/Mengasosiasi - Menemukan makna dari mujizat yang dibuat oleh Yesus - Menyimpulkan latarbelakang Yesus mewartakan Kerajaan	Tes lisan tentang berbagai tindakan Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah Kinerja: - Melakukan tindakan nyata peduli sesama terutama yang miskin, lemah, tersingkir dan difabel secara pribadi. - Menuliskan perasaannya setelah melakukan tindakan peduli sesama tersebut.	3 JP	- Pengalaman siswa dan guru. - Kitab Suci - Dr. C. Groenen, OFM, Peristiwa Yesus, Yogyakarta: Kanisius, 1988. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2A</i>,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Allah melalui Mujizat. Mengomunikasikan • Mempresentasikan secara lisan pemahaman tentang makna mujizat Yesus • Menuliskan hasil refleksi tentang pewartaan Yesus tindakan nyata melalui mujizat			Yogyakarta: Kanisius, 2007. • Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
	4. Berbagi Tanggapan Terhadap Pewartaan Yesus	Mengamati • Melihat kembali pengalaman dalam melaksanakan tugas dan konsekuensi atas pelaksanaan tugas tersebut • Mendengarkan pengalaman teman dalam melaksanakan tugas Menanya • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan konsekuensi dari sebuah tugas • Menyampaikan pertanyaan tentang siapa saja yang menerima pewartaan Yesus Mengumpulkan Informasi • Mencari perikop dalam Kitab Suci yang berisi tentang	Tes lisan/ tertulis tentang berbagai tanggapan atas pewartaan Yesus. Penugasan: • Membuat doa mohon setia pada iman akan Yesus Kristus, Sang Juru Selamat.	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru. • Kitab Suci • Dr. C. Groenen, OFM, Peristiwa Yesus, Yogyakarta: Kanisius, 1988. • Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		orang-orang yang mau menerima pewartaan Yesus dan orang yang tidak mau menerima pewartaan Yesus. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisa yang melatarbelakangi orang menolak pewartaan Yesus • Menganalisa yang melatarbelakangi orang menerima pewartaan Yesus Mengomunikasikan • Mempresentasikan secara lisan hasil analisa yang melatarbelakangi orang menerima / menolak pewartaan Yesus • Menuliskan hasil refleksi tentang konsekuensi atas pewartaan Yesus.			Kanisius, 2007. • Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2A</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. • Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta: Kanisius, 1.2012.
1.2. Menghayati makna sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus sebagai konsekuensi atas perjuangan-Nya menegakkan nilai-nilai Kerajaan Allah	5. Sengsara dan Wafat Yesus Tanda Penolakan Manusia	Mengamati • Melihat kembali pengalaman saat menderita (sakit, kecelakaan, tertimpa musibah dsb) • Mendengarkan pengalaman teman dalam menghadapi penderitaan • Melihat video tentang kisah	Tes tertulis tentang kisah sengsaya Tuhan Yesus Kristus Kinerja: • Membuat laporan tentang sikap	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru. • Kitab Suci • Dr. C. Groenen, OFM, Peristiwa Yesus,
2.2 Rela menderita sengsara, bahkan wafat seperti Yesus Kristus demi menegakkan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
nilai-nilai Kerajaan Allah 3.2 Menggali informasi dari Kitab Suci tentang peristiwa yang berkaitan dengan sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus 5.1. Merefleksikan pengalaman dirinya berkaitan dengan teladan Yesus Kristus yang rela sengsara, wafat dan bangkit demi menegakkan nilai-nilai Kerajaan Allah		sengsara Yesus Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan kisah sengsara Yesus Mengumpulkan Informasi - Mencari perikop dalam Kitab Suci yang berisi tentang kisah Sengsara Yesus Menalar/Mengasosiasi - Menemukan alasan mengapa Yesus mau menderita sengsara bahkan wafat di kayu salib. Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan atas penemuan alasan Yesus mau menderita sengsara - Menuliskan hasil refleksi tentang sengsara dan wafat Yesus.	masyarakat terhadap para penderita.(orang sakit, korban bencana alam, dll)		Yogyakarta: Kanisius, 1988. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2A</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Kanisius, 2012.
	6. Kebangkitan Yesus sebagai Tanda Penerimaan Bapa	Mengamati - Membaca cerita/ kisah yang menunjukkan seseorang/ sekelompok orang yang bangkit dari keterpurukan - Melihat video tentang kisah kebangkitan Yesus Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan sikap yang diperlukan untuk bisa bangkit dari keterpurukan - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan bukti-bukti bahwa Yesus bangkit Mengumpulkan Informasi - Mencari bukti-bukti kebangkitan Yesus dalam Kitab Suci - Mencari bacaan Kitab Suci yang menceritakan kebangkitan Yesus Menalar/Mengasosiasi - Menemukan bukti-bukti yang benar-benar menunjukkan bahwa Yesus bangkit. - Menyimpulkan makna kebangkitan Yesus bagi hidup	- Tes lisan tentang kebangkitan Yesus Kinerja/penugasan: - Membuat slogan yang bertema “bangkit dari kelesuhan dan kemalasan” dan dihias agar menjadi indah.	3 JP	- Pengalaman siswa dan guru. - Kitab Suci - Dr. C. Groenen, OFM, Peristiwa Yesus, Yogyakarta: Kanisius, 1988. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kita saat ini Mengomunikasikan • Mempresentasikan secara lisan atas penemuan bukti dari kebangkitan Yesus dalam Kitab Suci. • Menuliskan hasil refleksi tentang kebangkitan Yesus.			2A, Yogyakarta: Kanisius, 2007. • Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2012. • Dr. Tom Jacob, SJ, <i>Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru</i>, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
1.3. Menghayati pribadi Yesus Kristus sebagai Allah yang menjelma menjadi manusia	7. Yesus Pemenuhan Janji Allah	Mengamati • Menyimak atau menyanyikan lagu yang bertemakan tentang janji Menanya • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan konsekuensi dari sebuah janji • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan Janji	Tes lisan/ tertulis tentang Janji Allah yang telah dinubuatkan oleh para nabi. Kinerja: • Membuat doa syukur atas	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru. • Lagu, "Janjimu seperti Fajar" • Kitab Suci • Dr. C. Groenen, OFM, <i>Peristiwa Yesus</i>,
2.3 Berusaha agar kehadirannya ditengah sesamanya dapat dirasakan sebagai wujud Allah yang menjelma menjadi manusia					
3.3 Menggali informasi dari Kitab Suci dan ajaran					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Gereja tentang makna Yesus Kristus sebagai Allah yang menjelma menjadi manusia 4.3. Merencanakan kegiatan agar sesama dapat merasakan Allah yang menjelma menjadi manusia melalui pelayanan yang dilakukannya		Allah akan Mesias Mengumpulkan Informasi • Mencari pengertian janji dari berbagai sumber • Mencari bacaan Kitab Suci yang menceritakan janji Allah akan sang Juru Selamat Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan pengertian janji dan konsekuensi dari janji • Menyimpulkan bahwa Yesus sebagai pemenuhan janji dari Allah seperti yang dinubuatkan oleh para nabi. Mengomunikasikan • Mempresentasikan secara lisan atas rumusan janji dan konsekuensi dari janji yang telah ditemukan. • Menuliskan hasil refleksi tentang Yesus sebagai pemenuhan janji Allah.	pemenuhan janji Allah dalam diri Yesus Kristus		Yogyakarta: Kanisius, 1988. • Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. • Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2A</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. • Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, untuk SMP kelas VIII, Yogyakarta:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Kanisius, 2012.
	8. Kemanusiaan dan Keallahan Yesus	Mengamati - Mengamati diri untuk menemukan ciri kemanusiaan diri sendiri Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan keAllahan Yesus - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan ciri kemanusiaan Yesus Mengumpulkan Informasi - Mencari bacaan Kitab Suci yang menceritakan tentang ciri kemanusiaan dan ke-Allahan Yesus Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan ciri kemanusiaan dan ciri keAllahan Yesus - Menyimpulkan bahwa Yesus sungguh Allah dan sungguh manusia. Mengomunikasikan	Tes tertulis tentang ciri kemanusiaan dan keAllahan Yesus Kinerja: Merencanakan kegiatan aksi sosial sebagai wujud pengungkapan kehadiran Allah dalam realitas manusia.	3 JP	- Pengalaman siswa dan guru. - Kitab Suci - Dr. C. Groenen, OFM, Peristiwa Yesus, Yogyakarta: Kanisius, 1988. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempresentasikan secara lisan atas ciri kemanusiaan dan keAllahan Yesus. • Menuliskan hasil refleksi tentang Yesus sungguh Allah dan sungguh manusia.			<i>Buku Siswa 2A</i> , Yogyakarta: Kanisius, 2007. • Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
1.4. Menghayati panggilan dan perutusan Yesus Kristus kepada murid-murid-Nya untukewartakan Kerajaan Allah	9. Panggilan Para Murid Yesus	Mengamati • Menyanyikan lagu bertemakan panggilan • Membaca cerita tentang ciri dari murid dan hubungan antara murid dengan guru Menanya • mengungkapkan pertanyaan sehubungan dengan syarat untuk menjadi murid Yesus • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan berbagai cara Yesus memanggil murid-muridNya Mengumpulkan Informasi	Tes lisan/ tertulis tentang peristiwa panggilan murid-murid Yesus Kinerja: • Menyusun refleksi tertulis dengan tema: "Tuhan telah memanggil saya menjadi murid-Nya"	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru. • Kitab Suci • Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. • Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid
2.4 Melibatkan diri dalam panggilan dan perutusan Yesus Kristus untukewartakan Kerajaan Allah					
3.4 Menggali bentuk-bentuk panggilan dan perutusan Yesus Kristus kepada murid-murid-Nya pada zaman sekarang demi mewujudkan Kerajaan Allah					
4.4. Menunjukkan contoh konkret melaksanakan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tugas panggilan dan perutusan Yesus Kristus untukewartakan Kerajaan Allah.		- Mencari bacaan Kitab Suci yang menceritakan tentang panggilan murid-murid Yesus - Mencari data/ teks dari kitab Suci atau dari sumber lain tentang syarat untuk mengikuti Yesus Menalar/Mengasosiasi - Menganalisa teks Kitab Suci untuk menemukan syarat menjadi murid Yesus - Menyimpulkan bahwa kitapun dipanggil untuk menjadi murid Yesus. Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan atas ciri seorang murid Yesus. - Menuliskan hasil refleksi tentang panggilan dirinya sebagai murid Yesus.			Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2A</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
	10.Cara Hidup Murid Yesus	Mengamati - Melihat kembali pengalaman pribadi dalam beraktifitas di lingkungan/ paroki - Mendengarkan pengalaman teman dalam melakukan pelayanan di lingkungan atau paroki Menanya	Kinerja: Melakukan survei tentang kehidupan jemaat dalam Lingkungan atau Komunitas Basis, dengan memperhatikan: a) Nama lingkungan/stasi/k	3 JP	- Pengalaman siswa dan guru. - Kitab Suci - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan makna yang dihayati sebagai murid Yesus - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan cara hidup murid Yesus Mengumpulkan Informasi - Mencari bacaan Kitab Suci yang menceritakan tentang cara hidup gereja perdana - Mencari data tentang kehidupan umat di jaman sekarang Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ciri hidup gereja perdana dengan ciri hidup gereja saat ini - Menyimpulkan bahwa ciri hidup gereja perdana masih dilaksanakan oleh jemaat sekarang. Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan atas ciri hidup gereja perdana. - Menuliskan hasil refleksi tentang cara hidup dirinya sebagai murid Yesus.	- omunitas basis b) Jumlah warga c) latar belakang kehidupan d) kegiatan jemaat e) hubungan antar anggota f) hubungan jemaat dengan masyarakat g) hambatan dalam hidup persekutuan jemaat		untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2A</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2012. - J.B. Banawiratma, SJ (ed.), <i>Hidup Menggereja Kontekstual</i>, Yogyakarta:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Kanisius, 2000.
	11. Melaksanakan Tugas Perutusan sebagai Murid Yesus.	Mengamati - Membaca cerita atau kisah kehidupan yang menggambarkan orang melaksanakan tugas tetapi tidak dengan sepenuh hati atau hanya mencari keuntungan sendiri Menanya - Menyampaikan pertanyaan berkisar kisah kehidupan yang dibaca. - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan isi tugas murid Yesus. Mengumpulkan Informasi - Mencari bacaan Kitab Suci yang menceritakan tentang cara hidup gereja perdana - Mencari data tentang kehidupan umat di jaman sekarang Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan isi tugas murid Yesus berdasarkan Kitab Suci - Merumuskan hal-hal pokok yang perlu dibangun dalam diri agar dapat melaksanakan	Pengetahuan - Tes lisan/tertulis tentang tugas dan perutusan murid-murid Yesus Kinerja: - Membuat refleksi tentang sikap dirinya dalam melaksanakan tugas perutusan sebagai murid-murid Yesus	3 JP	- Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti - Pengalaman siswa dan guru. - Kitab Suci - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2A</i>, Yogyakarta:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tugas perutusan sebagai murid Yesus dalam situasi sekarang. Mengomunikasikan • Mempresentasikan secara lisan isi tugas murid Yesus. • Menuliskan hasil refleksi tentang cara hidup dirinya sebagai murid Yesus. • Mendaraskan Mazmur yang berisikan tugas pelayanan			Kanisius, 2007. • Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, untuk SMP kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius, 2012. • J.B. Banawiratma, SJ (ed.), Hidup Menggereja Kontekstual, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
1.5. Menghayati peranan Roh Kudus sebagai daya hidup Gereja	12. Yesus Mengutus Roh Kudus	Mengamati • Menyanyikan lagu yang bertemakan Roh Kudus • Membaca teks Kitab Suci Menanya • Menyampaikan pertanyaan berkisar kisah kehidupan yang dibaca. • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan turunya Roh Kudus atas Para Rasul.	Pengetahuan • Tes tertulis tentang peristiwa turunnya Roh Kudus Kinerja: • Membuat doa kepada Yesus mohon karunia Roh Kudus.	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru. • Kisah "Perjamuan Malam Terakhir" (Luk. 21:14-23) • Lagu "Karna Roh Allah Ada" • Komkat KWI,
2.5 Mengembangkan sikap dan kebiasaan hidup yang diarahkan Roh Kudus dalam kehidupan menggereja					
3.5 Menggali informasi tentang kesadaran Gereja bahwa kehidupannya tidak bisa melepaskan diri dari peranan Roh Kudus					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.5. Mengungkapkan doa permohonan agar Roh Kudus senantiasa menjadi sebagai daya hidup		Mengumpulkan Informasi - Mencari bukti bahwa Yesus dibimbing Roh Kudus dalam hidupnya berdasarkan Kitab Suci - Mencari bacaan kitab Suci yang menunjukkan isi janji Yesus akan Roh Kudus, lambang kehadiran Roh Kudus dan peran Roh Kudus dalam hidup para rasul. Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan makna lagu yang bertemakan Roh Kudus - Merumuskan isi Kitab Suci tentang janji Yesus akan Roh Kudus, lambang kehadiran Roh Kudus dan peran Roh Kudus dalam hidup para rasul. Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan tentang peristiwa pentakosta. - Menuliskan hasil refleksi tentang pengaruh Roh Kudus bagi hidupnya. - Mendaraskan Mazmur			Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2B</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
	13. Roh Kudus Memberi	Mengamati Membaca doa St. Bonaventura <i>Mohon 7 (Tujuh)</i>	Tes tertulis tentang daya karya dari Roh Kudus	3 JP	Pengalaman siswa dan guru.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Daya Kekuatan	<i>Karunia Roh Kudus.</i> - Mendengarkan sharing dari teman tentang pengalaman memperoleh bantuan Roh Kudus dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari Menanya - Menyampaikan pertanyaan berkisar isi doa St. Bonaventura - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan daya karya Roh Kudus bagi para rasul. Mengumpulkan Informasi - Mencari bacaan kitab Suci yang menunjukkan Daya karya Roh Kudus bagi para rasul. Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan daya karya Roh Kudus bagi para rasul Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan tentang Roh Kudus sebagai daya hidup bagi para rasul. - Menuliskan hasil refleksi	Kinerja: Mendoakan Doa Mohon Tujuh karunia Roh Kudus selama 9 (sembilan) hari berturut-turut.		- Teks doa “Mohon 7 (Tujuh) Karunia Roh Kudus”. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2B</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang daya karya Roh Kudus dalam hidupnya sehari-hari.			Yogyakarta: Kanisius, 2012.
	14. mengikuti Bimbingan Roh Kudus.	Mengamati • Membaca teks Kitab Suci tentang peranan pembedaan roh. • Mendengarkan sharing dari teman tentang bimbingan Roh Kudus yang dialami Menanya • Menyampaikan pertanyaan tentang godaan-godaan yang harus diwaspadai • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan tanda-tanda yang menunjukkan inspirasi dari Allah. Mengumpulkan Informasi • Mencari 5 teks kitab Suci yang menceritakan tokoh Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang telah mendapat bimbingan Roh Kudus selama hidupnya.. Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan tanda-tanda yang menunjukkan inspirasi dari Allah • Merumuskan bentuk-bentuk	Tes tertulis tentang berbagai bentuk bimbingan Roh Kudus Kinerja: • Menceritakan satu pengalaman dibimbing roh Kudus saat mengalami kesulitan atau pilihan hidup.	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru. • Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. • Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2B</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. • Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bimbingan Roh Kudus di masa kini dan beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mendapat karunia Roh Kudus. Mengomunikasikan • Mempresentasikan secara lisan tentang 5 tokoh Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang telah mendapat bimbingan Roh Kudus selama hidupnya. • Menuliskan hasil refleksi tentang pengalaman dalam hal menerima bimbingan Roh Kudus dalam hidupnya sehari-hari.			<i>SMP kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius, 2012.</i>
1.6. Menghayati makna Gereja sebagai Paguyuban umat beriman					
2.6 Bertanggung jawab mengembangkan kehidupan agar Gereja makin dirasakan sebagai Paguyuban umat beriman					
3.6 Menggali informasi penghayatan Umat tentang makna Gereja sebagai Paguyuban umat beriman 4.6. Membuat penilaian tentang realisasi Gereja sebagai	15. Gereja sebagai Paguyuban	Mengamati • Menyanyikan lagu bertema Gereja sebagai persekutuan, misalnya lagu "Gereja Bagi Bahtera" • Mengamati permainan Puzzle	Tes lisan/tertulis tentang gereja sebagai persekutuan Penugasan: • Menggambar	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru. • Teks lagu "Gereja Bagi Bahtera".

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Paguyuban umat beriman berdasarkan pengamatan kehidupan Umat di lingkungannya		untuk menemukan pengalaman keterlibatan dalam kelompok - Membaca cerita/ kisah kehidupan yang menggambarkan kehidupan suatu kelompok. Menanya - Menyampaikan pertanyaan tentang isi lagu - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan isi cerita. - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan ciri sebuah paguyuban Mengumpulkan Informasi - Mencari teks kitab Suci yang menceritakan tentang kehidupan sebagai paguyuban yang dialami oleh para Rasul Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan ciri-ciri perkumpulan sebagai sebuah paguyuban - Merumuskan gereja sebagai paguyuban - Merumuskan sukaduka hidup dalam persekutuan Gereja.	lambang Gereja sebagai Paguyuban		- Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Mempresentasikan secara lisan gambaran Gereja menurut Kitab Suci • Menuliskan hasil refleksi tentang pengalaman suka duka hidup dalam persekutuan gereja.			
	16. Ciri-Ciri Gereja sebagai Paguyuban	Mengamati • Membaca Syahadat Iman Katolik Menanya • Menyampaikan pertanyaan tentang isi Syahadat Iman Katolik • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan 4 ciri Gereja Katolik dalam Syahadat Iman Katolik. Mengumpulkan Informasi • Mencari Pokok-pokok isi dari Syahadat Iman Katolik Menalar/Mengasosiasi • Menganalisa isi dari syahadat iman katolik khususnya 4 ciri gereja katolik. • Merumuskan cara untuk mewujudkan gereja yang satu, kudus, katolik dan	Pengetahuan • Tes tertulis tentang ciri gereja yang satu, kudus, dan apostolik. <u>Penugasan:</u> • Menuliskan perwujudan 4 (empat) ciri Gereja Katolik dalam hidup sehari-hari.	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru. • Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. • Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2B</i>, Yogyakarta:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		apostolik. Mengomunikasikan • Mempresentasikan secara lisan 4 ciri gereja katolik • Menuliskan hasil refleksi tentang pengalaman dalam mewujudkan gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik.			Kanisius, 2007. • Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
1.7. Menghargai orang-orang yang terlibat dalam pelbagai pelayanan Gereja demi terwujudnya karya penyelamatan Allah 2.7 Melibatkan diri dalam pelbagai pelayanan Gereja demi terwujudnya karya penyelamatan Allah 3.7 Menggali pengalaman orang-orang yang bersedia terlibat aktif dalam pelbagai bentuk pelayanan Gereja 4.7. Mendoakan orang-orang yang terlibat dalam pelbagai bentuk pelayanan Gereja demi terwujudnya karya penyelamatan Allah	17. Bentuk -Bentuk Pelayanan Gereja sebagai Paguyuban	Mengamati • Mengamati gambar/ video klip tentang para gembala gereja Menanya • Menyampaikan pertanyaan tentang Tugas leiturgia dari gereja • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan tugas diakonia dari gereja. Mengumpulkan Informasi • Mencari informasi tentang 4 tugas pokok gereja melalui berbagai sumber, internet, guru katolik atau perpustakaan. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisa isi dari 4 tugas gereja yaitu liturgia, koinonia,	Tes tertulis tentang bentuk-bentuk pelayanan gereja Kinerja: • Menuliskan niat-niat yang akan dilakukan sebagai anggota Gereja terlibat dalam kegiatan hidup menggereja sesuai dengan tugas-tugas gereja.	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru. • Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. • Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2B</i>,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kerygma dan diakonia. - Merumuskan tugas mana yang dapat dilakukan oleh remaja berdasar 4 tugas gereja. Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan 4 tugas gereja - Menuliskan hasil refleksi tentang pengalaman dalam mewujudkan salah satu tugas gereja dalam kehidupan sehari-hari.			Yogyakarta: Kanisius, 2007. Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
1.8. Menghayati bahwa Gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan bagi semua orang 2.8 Bekerjasama dengan semua umat berusaha mewujudkan Gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan bagi semua orang 3.8 Menggali informasi dari Kitab Suci dan ajaran Gereja untuk memahami bahwa Gereja adalah tanda dan sarana keselamatan bagi semua orang 4.8. Mendoakan Gereja agar makin mampu	18. Tanda dan Sarana Penyelamatan dalam Hidup Manusia	Mengamati - Mendengarkan sharing dari teman/ guru yang memiliki pengalaman diselamatkan tuhan dari bahaya - Mengamati simbol-simbol yang mengandung arti hati-hati supaya selamat Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan pengalaman diselamatkan Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi tentang arti keselamatan melalui berbagai sumber, internet, guru katolik atau perpustakaan.	Pengetahuan - Tes lisan/ tertulis tentang Sakramen Penugasan: - Mencari 2 (dua) simbol yang biasa dipergunakan dalam mengungkapkan keadaan atau peristiwa penting dalam masyarakat	3 JP	- Pengalaman siswa dan guru. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mewujudkan diri sebagai tanda dan sarana keselamatan bagi semua orang		Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pengertian keselamatan berdasarkan kitab Suci. - Membandingkan pemahaman keselamatan selama ini dengan pemahaman berdasar Kitab Suci Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan pemahaman tentang keselamatan - Menuliskan hasil refleksi tentang pemahaman akan keselamatan.			Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2B</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
	19. Gereja sebagai Tanda dan Sarana Penyelamatan Manusia	Mengamati - Mendengarkan sharing dari teman tentang pemahaman mereka tentang keselamatan - Membaca cerita/ puisi/ kisah tentang seorang yang bisa menjadi tanda dan sarana keselamatan bagi orang lain Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan cerita tentang seorang yang dapat menjadi sarana keselamatan bagi orang lain	Pengetahuan - Tes tertulis tentang Gereja sebagai tanda dan sarana penyelamatan manusia Penugasan: - Menggambar simbol untuk 7 (tujuh) sakramen dalam Gereja Katolik.	3 JP	- Pengalaman siswa dan guru. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Persekutuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi tentang arti pandangan gereja tentang keselamatan melalui berbagai sumber, Kitab Suci, guru katolik atau perpustakaan. - Mencari gambar yang menjadi simbol atau lambang dari tujuh sakramen dalam gereja katolik Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pengertian Gereja sebagai sakramen keselamatan. Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan pemahaman gereja sebagai sakramen keselamatan - Menuliskan hasil refleksi tentang dirinya yang dapat menjadi sarana keselamatan bagi orang lain.			Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2B</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
1.9. Menghayati makna dan konsekuensi sakramen inisiasi dalam hidup menggereja 2.9 Bersedia melakukan panggilan dan perutusan sebagai anggota Gereja sebagai konsekuensi	20. Sakramen Baptis	Mengamati - Menyanyikan lagu yang bertemakan tentang baptis. - Mengamati video/ gambar yang menunjukkan cara-cara pembaptisan dalam gereja	Tes tertulis tentang sakramen baptis Kinerja: Merefleksikan	3 JP	- Pengalaman siswa dan guru. - Lagu tentang Baptis, "Syukur KepadaMu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sakramen inisiasi dalam hidup menggereja 3.9 Menggali informasi dari Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang makna dan konsekuensi sakramen inisiasi dalam hidup menggereja 4.9. Mendoakan segenap Umat Paroki agar makin bertanggung jawab melaksanakan konsekuensi dari sakramen inisiasi dalam hidup sehari-hari		Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan cara-cara pembaptisan dalam gereja. Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi tentang Sakramen inisiasi dalam Gereja Katolik. - Mencari informasi tentang Asal mula sakramen baptis berdasar Kitab Suci - Mencari dasar biblis dari Sakramen Baptis - Mencari informasi tentang susunan perayaan sakramen baptis Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pengertian sakramen inisiasi. - Merumuskan makna sakramen Baptis Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan tentang sakramen inisiasi - Menuliskan hasil refleksi tentang dirinya sebagai orang yang sudah dibaptis..	kehidupan dirinya sebagai orang yang telah dibaptis, dan buah-buah yang telah diperoleh melalui pembaptisan.		Tuhan” dari MB no 427. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2B</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	21. Sakramen Krisma	Mengamati - Membaca kisah/ cerita tentang seseorang yang dilantik menjadi orang yang dewasa. - Mengamati video/ gambar yang menunjukkan cara-cara penerimaan sakramen Krisma dalam gereja Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan cara-cara penerimaan sakramen Krisma dalam gereja. Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi tentang Sakramen Krisma dalam Gereja Katolik. - Mencari informasi tentang syarat untuk menerima sakramen Krisma - Mencari dasar Biblis dari Sakramen Krisma - Mencari informasi tentang buah dari sakramen Krisma Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan syarat-syarat bagi seseorang yang akan menerima sakramen Krisma. - Merumuskan makna	Tes lisan/ tertulis tentang sakramen Krisma Penugasan: Menyusun karangan penilaian tentang sejauhmana remaja sekarang memperlihatkan kedewasaan imannya	3 JP	- Pengalaman siswa dan guru. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2B</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta: Kanisius,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sakramen Krisma Mengomunikasikan • Mempresentasikan secara lisan tentang makna sakramen Krisma • Menuliskan hasil refleksi tentang makna sakramen Krisma..			2012.
	22. Sakramen Ekaristi	Mengamati • Mendengarkan kisah temannya yang pernah melakukan tugas dalam perayaan ekaristi. • Mengamati video/ gambar yang menunjukkan urutan/ cara mengikuti perayaan ekaristi dalam gereja • Membaca teks Kitab Suci tentang makna sakramen Ekaristi Menanya • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan pengalaman mengikuti perayaan ekaristi dalam gereja. Mengumpulkan Informasi • Mencari informasi tentang alasan/ motivasi seseorang menjadi petugas dalam	Tes tertulis tentang sakramen Ekaristi Penugasan: • Menuliskan Susunan Tata Perayaan Ekaristi	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru. • Kisah "Perjamuan Malam Terakhir" (Luk. 21:14-23). • Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. • Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perayaan ekaristi. • Mencari dasar biblis dari Sakramen Ekaristi. • Mencari informasi tentang istilah-istilah yang dipakai untuk menyebut perayaan ekaristi beserta maknanya Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan pesan Kitab Suci tentang makna Ekaristi sebagai perjamuan. • Merumuskan makna ekaristi sebagai puncak hidup beriman berdasarkan dokumen gereja. • membandingkan hal-hal yang terjadi dalam Perjamuan Malam Terakhir dengan Perayaan Ekaristi dalam Gereja sekarang Mengomunikasikan • Mempresentasikan secara lisan Makna sakramen ekaristi • Menuliskan hasil refleksi tentang pemahaman dan pengalaman dalam mengikuti perayaan sakramen Ekaristi.			Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2B</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. • Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2012. • Lagu "Tuhan Semayam di Hatiku"
1.10. Menghayati sakramen tobat sebagai tanda dan sarana rekonsiliasi antara	23. Sakramen Tobat	Mengamati • Menyanyikan lagu yang	Tes lisan/ tertulis tentang sakramen tobat	3 JP	• Pengalaman siswa dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
manusia dengan Allah dan sesama 2.10 Bersedia terlibat melakukan dan merayakan sakramen tobat sebagai tanda dan sarana rekonsiliasi antara manusia dengan Allah dan sesama		bertemakan tentang pertobatan. - Menyimak cerita yang menggambarkan tentang pertobatan seseorang atau sekelompok orang - Membaca teks Kitab Suci yang berbicara tentang pertobatan	Penugasan: Menuliskan cara mengaku dosa dengan benar.		guru - Teks cerita “Pertobatan Sang Bandar Narkoba”. - Luk 15:11-32 - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2B</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk</i>
3.10 Memahami sakramen tobat sebagai tanda dan sarana rekonsiliasi antara dirinya dengan Allah dan sesama 4.10. Secara rutin melakukan mawas diri dan mendoakan Doa Tobat		Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan dosa dan pertobatan. Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi tentang pengertian dosa. - Mencari informasi tentang cara untuk melakukan pengakuan dosa, dapat melalui berbagai sumber misalnya teman, guru atau dai buku. - Mencari dasar Biblis dari sakramen tobat. Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pesan Kitab Suci tentang makna dari pertobatan. - Merumuskan pengertian tobat dan hambatan untuk			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		melakukan pertobatan. - Merumuskan tahap-tahap dalam pertobatan. Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan makna sakramen tobat - Menuliskan hasil refleksi tentang pemahaman dan pengalaman dalam melakukan pengakuan dosa.			<i>SMP kelas VIII, Yogyakarta: Kanisius, 2012.</i>
1.11. Menghayati konsekuensi sakramen pengurapan orang sakit sebagai wujud pendampingan Gereja terhadap orang yang menderita sakit 2.11. Melibatkan diri perayaan sakramen pengurapan orang sakit sebagai wujud pendampingan Gereja terhadap orang yang menderita sakit	24. Sakramen Pengurapan Orang Sakit	Mengamati - Mengamati gambar-gambar pelaksanaan sakramen pengurapan orang sakit. - Menyimak sharing pengalaman dari teman yang mengunjungi orang sakit Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan pengalaman mengunjungi orang sakit. Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi tentang dasar biblis dari sakramen pengurapan orang sakit. - Mencari informasi tentang susunan pelaksanaan sakramen pengurapan orang sakit.	Kinerja: Melakukan wawancara dengan pasien di rumah atau di rumah sakit untuk mengetahui: penyakit yang diderita, penyebab sakit, perasaan, harapan, kegelisahan, bentuk bantuan yang paling relevan diberikan	3 JP	- Pengalaman siswa dan guru. - Gambar pengurapan orang sakit - Teks Kitab Suci (Mrk 6:12-13, Mrk 16:18; Kis 9:34, 14:3; Yak 5:13-16). - Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Guru 2</i>, Yogyakarta: Kanisius,
3.11. Memahami sakramen pengurapan orang sakit sebagai sarana gereja untuk mendampingi orang yang sakit. 4.11 Mengunjungi umat atau teman yang sedang menderita sakit					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan pesan Kitab Suci tentang cara mendampingi orang sakit. • Merumuskan buah dari sakramen pengurapan orang sakit. Mengomunikasikan • Mempresentasikan secara lisan makna dari sakramen pengurapan orang sakit • Menuliskan hasil refleksi tentang materi pelajaran yang telah dipahami terlebih tentang buah dari sakramen pengurapan orang sakit.			2007. • Komkat KWI, Persekutuan Murid-murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>Buku Siswa 2B</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. • Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas VIII</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : IX (sembilan)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati bahwa tindakan Allah menyelamatkan semua orang perlu ditanggapi dengan beriman dan beragama 2.1 Bersikap taat dalam menjalankan hidup beriman dan beragama sebagai tanggapan atas iman akan Allah yang menyelamatkan semua orang	1. Allah adalah Sumber Keselamatan yang Sejati	Mengamati - Mendengarkan tentang pengalaman merasakan tanda kasih Allah yang pernah dirasakan atau dialami oleh teman - Membaca cerita yang berisikan pernyataan bahwa Allah itu ada	Tes tertulis/ lisan tentang berbagai sumber keselamatan bagi manusia Kinerja: Membuat tulisan indah/berhias yang berisi kutipan Kitab Suci (Yoh 3:16).	3 JP	- Pengalaman siswa - Pengalaman guru - Kitab Suci - Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>buku Guru 3</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Carrol, L. Patrrick, Di mana Allah Dapat Kutemukan, Jakarta: Obor. 2001. - Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas IX</i>,
3.1 Menggali informasi tentang faham Allah yang		Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan pengalaman teman - Menyampaikan pertanyaan tentang tanda-tanda bahwa Allah itu menyelamatkan			
		Mengumpulkan Informasi Mencari perikop dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
senantiasa berusaha menyelamatkan semua orang, bersumber dari ajaran Gereja dan Kitab Suci 4.1. Menyusun doa permohonan demi kerukunan hidup beragama di Indonesia		Kitab Suci yang berbicara tentang karya penyelamatan Allah. - Mencari berbagai pandangan tentang keselamatan di masyarakat Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pesan dari Yesaya 45:21, 49:26, 60:16,63:1 - Merumuskan kesimpulan tentang karya penyelamatan Allah berdasarkan teks Kitab Suci Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan kesimpulan karya penyelamatan Allah berdasar Kitab Suci - Menuliskan hasil refleksi tentang Allah sebagai sumber keselamatan dalam hidupnya			Yogyakarta: Kanisius, 2012.
	2. Manusia Percaya akan Allah yang Menyelamatkan	Mengamati - Mendengarkan tentang sharing pengalaman akan sebutan Allah yang paling mengesan dalam hidup - Membaca bersama pengalaman para	Tes tertulis tentang Allah yang menyelamatkan manusia Penugasan:	3 JP	- Pengalaman siswa - Pengalaman guru - Kitab Suci (Mzm. 9:1-15) - Carrol, L. Patrrick, Di mana Allah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pemazmur akan karya keselamatan Allah dalam Mzm 9:1-15 Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan pengalaman teman - Menyampaikan pertanyaan tentang pengalaman pemazmur Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi tentang hal-hal yang diperoleh manusia bila hidupnya jauh dari Allah, dan tentang hal-hal yang diperoleh manusia bila hidupnya mengandalkan Allah. Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pesan dari ajaran Yesus dalam Mat 5: 43-48 untuk membangun hidup sebagai tanda kasih Allah yang menyelamatkan Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan hal yang diperoleh bila hidup mengandalkan	Membuat puisi, doa, atau lagu dengan tema Allah Sang Penyelamat.		Dapat Kutemukan, Jakarta: Obor, 2001. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>buku Guru 3</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik, <i>untuk SMP kelas IX</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Allah Menuliskan hasil refleksi tentang pengalaman mengandalkan Allah dalam hidup			
	3. Beragama sebagai Tanggapan atas Karya Keselamatan Allah	Mengamati - Membaca Dokumen Gereja tentang agama dan kehidupan beragama - Mengamati video/ cerita tentang praktik hidup beragama di indonesia Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan praktik hidup beragama yang salah - Menyampaikan pertanyaan tentang pandangan gereja terhadap praktik hidup beragama Mengumpulkan Informasi - Mencari perikop dalam Kitab Suci yang mengatur kehidupan beragama khususnya tentang Yesus dan Hukum Taurat Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pesan dari ajaran Yesus tentang	Tes tertulis tentang kehidupan beragama Penugasan: Menyusun Niat untuk meningkatkan kualitas hidup agamanya.	3 JP	- Pengalaman siswa - Pengalaman guru - Dokumen Gereja <i>Nostra Aetate</i> art.1 - Kitab Suci - Artikel atau berita dari media cetak atau media elektronik yang memuat tentang gaya hidup beragama di zaman sekarang. - A.M.Hardjana, Penghayatan Agama: yang Otentik dan yang Tidak Otentik. Yogyakarta: Kanisius.1993. - Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i>, Yogyakarta:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		praktik hidup beragama yang baik. Mengomunikasikan • Mempresentasikan secara lisan tentang praktik hidup beragama yang baik • Menuliskan hasil refleksi tentang praktik hidup beragama yang baik			Kanisius, 2010.
	4. Beriman sebagai Tanggapan atas Karya Keselamatan Allah	Mengamati • Menyanyikan lagu yang bertemakan tentang iman • Membaca kisah Tokoh Perjanjian Lama atau Perjanjian Baru yang menunjukkan iman yang kokoh kepada Allah Menanya • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan praktik hidup beriman yang benar Mengumpulkan Informasi • Mencari perikop dalam Kitab Suci tentang praktik hidup beriman yang benar dari Tokoh PL maupun PB. Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan pesan dari	Tes lisan/ tertulis tentang beriman Penugasan: • Menuliskan ciri-ciri Cara hidup tokoh-tokoh iman dalam Kitab Suci	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Kitab Suci. • Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2010

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Kitab Suci tentang ciri hidup beriman dan buah-buah dari iman.. Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan tentang praktik hidup beriman yang baik - Menuliskan hasil refleksi tentang praktik hidup beriman yang baik			
1.2. Menghayati konsekuensi hidup sebagai umat beriman kristiani 2.2 Bersedia menanggung konsekuensi hidup sebagai umat beriman kristiani 3.2 Menggali informasi tentang praktek kehidupan beriman dan beragama dalam masyarakat, serta merumuskan hubungan antara hidup beriman dan hidup kemasyarakatan 5.1. Mencari pengalaman orang	5. Beriman Kristiani	Mengamati - Membaca doa iman - Mendengarkan sharing teman tentang “Siapa Yesus bagiku” Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan simbol-simbol dalam iman kristiani Mengumpulkan Informasi - Mencari perikop dalam Kitab Suci tentang Allah yang diyakini memperkenalkan diri-Nya secara terus-menerus kepada manusia. - Mencari dokumen gereja yang berisi tentang pokok-pokok iman Kristiani	Tes lisan/ tertulis tentang ciri hidup beriman kristiani Penugasan - Menghafalkan Syahadat Iman Para rasul. Kinerja: - Mendiskusikan dalam kelompok sikap-sikap yang harus dikembangkan untuk semakin mengimani Allah Tritunggal mahakudus	3 JP	- Pengalaman siswa - Pengalaman guru - Dokumen Gereja <i>Lumen Gentium</i> art. 14 - Kitab Suci - Dr. C. Groenen, OFM, Panggilan Kristen, Yogyakarta: Kanisius, 1979. F. Gions, OFM, Karl Rahner tentang Yesus Kristus sebagai Jawaban atas Pertanyaan Dasariah Manusia, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2006. - Komkat KWI. Pendidikan Agama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dipandang memiliki kehidupan beragamanya sangat baik		termasuk iman akan Allah Tritunggal Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan isi pokok-pokok iman kristiani - Menemukan bersama sikap-sikap dan usaha yang harus dikembangkan untuk semakin mengimani Allah Tritunggal. Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan tentang pokok-pokok iman kristiani. - Menuliskan hasil refleksi tentang sikap dan usaha yang harus dikembangkan untuk semakin mengimani Allah Tritunggal.			Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
	6. Iman dan Kebersamaan dalam Jemaat	Mengamati - Menyanyikan lagu yang bertemakan persaudaraan - Mendengarkan sharing teman tentang pengalaman terlibat dalam kegiatan untuk membangun persaudaraan bersama umat dan meperkembangkan iman di lingkungan atau kelompok umat.	Tes tertulis tentang peran jemaat dalam perngembangan iman Kinerja: - Membaca Kitab Suci tiap hari selama 1 minggu dan menuliskan refleksinya. - Wawancara kepada	3 JP	• Pengalaman siswa • Pengalaman guru • Kitab Suci • A.M.Hardjana, Penghayatan Agama: yang Otentik dan yang Tidak Otentik. Yogyakarta: Kanisius.1993. • Komkat KWI.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan simbol-simbol dalam iman kristiani Mengumpulkan Informasi - Menginventarisir orang/kelompok yang berperan dalam pengembangan iman yang ada baik di dalam keluarga, lingkungan, paroki maupun sekolah. - Mencari perikop dalam Kitab Suci tentang cara hidup jemaat perdana. Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan isi pokok ciri hidup jemaat perdana - Menemukan bersama usaha konkret yang hendak dilakukan untuk ikut memperkembangkan iman umat (bisa dalam lingkup keluarga, di lingkungan atau kelompok umat). Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara	orang tua atau beberapa tokoh umat tentang manfaat mengikuti pendalaman iman/sarasehan iman di lingkungan/komunitas basis/kelompok lainnya, kemudian menuliskan hasil wawancaranya di kertas HVS.		Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lisan tentang ciri hidup jemaat perdana. Menuliskan hasil refleksi tentang usaha untuk memperkembangkan iman.			
1.3. Menghayati hak dan kewajiban sebagai anggota jemaat beriman kristiani dalam kehidupan sehari-hari 2.3 Bertanggung jawab dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota jemaat beriman kristiani 3.3 Menggali ajaran Gereja dan Kitab Suci tentang hak dan kewajiban anggota jemaat beriman kristiani 4.3. Menghafal doa Syahadat Iman, sebagai bentuk penghayatan akan iman kristiani	7. Hak dan Kewajiban sebagai Anggota Gereja	Mengamati - Membaca dokumen gereja tentang hak dan kewajiban warga gereja. Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan hak dan kewajiban anggota gereja Mengumpulkan Informasi - Mencari dokumen Gereja yang berisi hak dan kewajiban sebagai anggota Gereja. - Mencari perikop dalam Kitab Suci tentang sikap terhadap hak dan kewajiban sebagai anggota gereja. Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan hak dan kewajiban sebagai anggota gereja berdasarkan Kitab Hukum Kanonik - Merumuskan sikap yang	Tes tertulis tentang hak dan kewajiban umat sebagai anggota gereja Kinerja : Menyusun niat: untuk melaksanakan kewajiban sebagai anggota Gereja.	3 JP	- Pengalaman siswa - Pengalaman guru - Kitab Hukum Kanonik (kan 212-219 dan kan 227). - Kitab Suci - Komkat KWI,Persekutuan Murid-Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP,<i>buku Guru 3</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - KWI, Iman Katolik:Buku Informasi dan Referensi, Yogyakarta: Kanisius, 1996. - Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i>, Yogyakarta:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		seharusnya terhadap hak dan kewajiban sebagai anggota Gereja berdasar Kitab Suci. Mengomunikasikan • Mempresentasikan secara lisan tentang hak dan kewajiban sebagai anggota gereja. • Menuliskan hasil refleksi tentang usaha untuk membangun sikap yang baik akan hak dan kewajibannya sebagai anggota gereja.			Kanisius, 2010.
1.4. Menghayati panggilan dan peran orang beriman kristiani di tengah masyarakat 2.4 Berperan aktif dalam kehidupan di tengah masyarakat 3.4 Mencari informasi tentang latarbelakang dan tujuan, serta pelbagai bentuk pelayanan Gereja di tengah	8. Hak dan Kewajiban Orang beriman dalam masyarakat.	Mengamati • Mengamati gambar kegiatan bersama dalam masyarakat. Menanya • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan keterlibatan umat beriman di tengah masyarakat Mengumpulkan Informasi • Mencari dokumen Gereja yang berisi tentang kewajiban umat beriman ditengah masyarakat.	Tes lisan/ tertulis tentang hak dan kewajiban umat sebagai warga masyarakat Penugasan: • Mencari contoh artikel dalam koran tentang pemenuhan hak warga masyarakat dengan bijaksana.	3 JP	• Pengalaman siswa • Pengalaman guru • Dokumen Gereja <i>Gaudium et Spes</i> art. 1 dan art. 22. • Komkat KWI,Persekutuan Murid-Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>buku Guru 3</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. • KWI, Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
masyarakat 4.4. Menceritakan kembali pengalaman tokoh Katolik yang terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan		- Mencari perikop dalam Kitab Suci tentang sikap Yesus terhadap kewajiban ditengah masyarakat. Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan hak dan kewajiban sebagai anggota gereja ditengah masyarakat - Merumuskan sikap yang seharusnya terhadap hak dan kewajiban umat ditengah masyarakat berdasar Kitab Suci. Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan tentang hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. - Menuliskan hasil refleksi tentang usaha untuk membangun sikap yang baik akan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.			Yogyakarta: Kanisius, 1996. Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
1.5. Menghargai keluhuran martabat hidup manusia 2.5 Membiasakan diri menghormati martabat luhur	9. Keluhuran Martabat Manusia	Mengamati Membaca kisah pengalaman tokoh yang berhubungan dengan keluhuran martabat manusia (misalnya tokoh	Penugasan: Membuat poster dalam kelompok yang bertema : STOP KEKERASAN.	3 JP	- Pengalaman siswa - Pengalaman guru - Teks cerita "IY. Kasimo". - Kitab Suci - Komkat KWI.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
hidup manusia		IY. Kasimo) .			Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i> , Yogyakarta: Kanisius, 2010.
3.5 Mencari informasi tentang sikap dan pandangan Gereja berkaitan dengan keluhuran martabat hidup manusia		Menanya Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan kisah pengalaman tokoh yang berhubungan dengan keluhuran martabat manusia (misalnya tokoh IY. Kasimo).			
4.5. Membuat tanggapan atas maraknya kasus perendahan martabat hidup manusia		Mengumpulkan Informasi - Inventarisasi permasalahan-permasalahan yang paling memprihatinkan yang terjadi di dalam masyarakat. .Mencari kutipan dalam Kitab Suci yang menceritakan sikap Yesus yang senantiasa berjuang menjunjung tinggi martabat luhur manusia Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan sebab dan akibat dari permasalahan yang terjadi di masyarakat sehubungan dengan pelanggaran terhadap keluhuran martabat manusia			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Merumuskan perjuangan Yesus dalam mengusahakan keluhuran martabat manusia. Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan tentang keluhuran martabat manusia. - Menuliskan hasil refleksi tentang usaha untuk membangun keluhuran martabat manusia. - Menyampaikan hasil berupa poster yang menggambarkan niat untuk meluhurkan martabat luhur manusia, misal: STOP KEKERASAN			
	10. Mengembangkan Budaya Kehidupan	Mengamati - Membaca kisah tindakan-tindakan yang berlawanan dengan penghargaan terhadap nilai-nilai kehidupan di tengah masyarakat zaman sekarang. - Membaca/ melihat video kisah kehidupan tokoh yang memperjuangkan kehidupan' misalnya Mother Theresa	Tes tertulis tentang berbagai usaha menghargai kehidupan Penugasan: Mengamati peristiwa yang ada di lingkungan masyarakat sekitar siswa sehubungan dengan sikap yang menjunjung nilai-nilai kehidupan dan	3 JP	- Pengalaman siswa - Pengalaman guru - Dokumen Gereja <i>Gaudium et Spes</i> art. 51. - Kitab Suci - Teks cerita "Ibu Theresa". - Komkat KWI,Persekutuan Murid-Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP,<i>buku</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan yang berlawanan dengan penghargaan terhadap kehidupan Mengumpulkan Informasi - Mencari contoh-contoh perilaku yang berlawanan dengan penghargaan atas hidup. - Mencari kutipan dalam Kitab Suci yang menceritakan tentang penghargaan terhadap hidup. Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan sebab dan akibat dari tindakan yang tidak menghargai kehidupan - Merumuskan bersama upaya mengembangkan sikap hormat terhadap hidup. - Merumuskan bersama tentang berbagai perjuangan Yesus dalam menghargai kehidupan. Mengomunikasikan	yang berlawanan dengan nilai-nilai kehidupan dan membuat laporan dalam kertas HVS diketik. (1 minggu)		<i>Guru 3</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempresentasikan secara lisan tentang usaha untuk menghargai kehidupan. • Menuliskan hasil refleksi tentang usaha untuk menghargai hidup.			
1.6. Menghargai kejujuran dan keadilan 2.6 Terbiasa bertindak secara jujur dan adil 3.6 Mencari informasi dari masyarakat tentang praktek kejujuran dan keadilan; dan tentang ajaran Gereja berkaitan dengan kejujuran dan keadilan 4.6 Menyusun motto yang mengungkapkan tekad untuk tetap bersikap jujur dan adil sekalipun banyak tantangannya.	11. Mengembangkan Keadilan dan Kejujuran	Mengamati • Membaca Menyimak cerita/ kisah yang berisi tentang ketidakadilan dalam masyarakat Menanya • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan cerita/ kisah yang berisi tentang ketidakadilan dalam masyarakat Mengumpulkan Informasi • Mencari contoh-contoh perilaku yang menunjukkan ketidakadilan dan atau ketidakjujuran. • Mencari kutipan dalam Kitab Suci yang menceritakan tentang keadilan dan kejujuran. Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan bersama	Tes tertulis tentang keadilan dan kejujuran • Penugasan: membuat motto ajakan untuk jujur di kertas asturo dan dihias indah untuk dipasang di dinding kelas.	3 JP	• Pengalaman siswa • Pengalaman guru • Teks cerita “Kerinduan” • Kitab Suci • Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>buku Guru 3</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. • Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		makna keadilan dan kejujuran - Merumuskan bersama hal penting dari kisah mengenai hikmah Raja Salomo dan kisah Ananias dan Safira sehubungan dengan keadilan dan kejujuran Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan tentang makna keadilan dan kejujuran. - Menuliskan hasil refleksi tentang usaha untuk mewujudkan keadilan dan kejujuran.			
1.7. Menghargai keutuhan alam ciptaan 2.7 Ikut bertanggung jawab dalam memelihara keutuhan alam ciptaan 3.7 Menggali berbagai keprihatinan tentang keutuhan alam ciptaan, usaha yang dilakukan, sikap dan pandanganj	12 Alam sebagai Bagian Hidup Manusia	Mengamati - Mengamati video/ Membaca cerita tentang kerusakan alam lingkungan Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan global warming Mengumpulkan Informasi - Mencari artikel tentang kerusakan alam akibat ulah manusia.	Tes lisan/ tertulis tentang usaha untuk menjaga keutuhan alam Penugasan: Mencari artikel dalam Koran tentang kerusakan alam akibat ulah manusia (kliping)	3 JP	- Pengalaman siswa - Pengalaman guru - Teks cerita “Manusia di Taman Eden ” - Kitab Suci - Komkat KWI,Persekutuan Murid-Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>buku Guru 3</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - FX. Suherman, Pr.,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.7 Merencanakan kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari usaha mengupayakan keutuhan alam ciptaan,		- Mencari kutipan dalam Kitab Suci yang menceritakan tentang keadilan dan kejujuran. Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan bersama makna keadilan dan kejujuran - Merumuskan bersama usaha untuk mengatasi kerusakan alam (global warming) Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan tentang usaha melestarikan alam. - Menuliskan hasil refleksi tentang pentingnya alam bagi kehidupan manusia.			AllahMemberi Hidup, Manusia Menghidupi, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2007. Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
	13 Bersahabat dengan alam	Mengamati - Membaca teks Kitab Suci tentang kisah penciptaan alam - Membaca kisah kehidupan santo/ santa yang peduli dengan alam lingkungan, misalnya St. Fransiskus Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan usaha	Tes tertulis tentang usaha untuk bersahabat dengan alam Kinerja: Melakukan gerakan cinta lingkungan dari lingkungan yang paling dekat	3 JP	- Pengalaman siswa - Pengalaman guru - Teks cerita “St. Fransiskus Asisi” - Kitab Suci - Komkat KWI,Persekutuan Murid-Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP,<i>buku</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		melestarikan alam lingkungan Mengumpulkan Informasi - Mencari kutipan dalam Kitab Suci yang menceritakan tentang tugas manusia untuk melestarikan alam lingkungan - Mencari artikel yang berisi usaha untuk mencintai alam Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan bersama pandangan kristiani tentang pemeliharaan dan pelestarian alam ciptaan - Merumuskan bersama usaha untuk mencintai alam. Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan tentang usaha untuk mencintai alam. - Menuliskan hasil refleksi tentang usaha mencintai alam	dengan siswa (rumah dan sekolah), mencatat perbuatan yang sudah dilakukannya yang menunjukkan cinta lingkungan,.		<i>Guru 3</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - FX. Suherman, Pr., AllahMemberi Hidup, Manusia Menghidupi, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2007. - Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
1.8. Menghargai sikap hormat dan persaudaraan	14 Kemajemukan Agama dan Kepercayaan:	Mengamati Membaca cerita yang berisi	Tes tertulis tentang keberagaman agama dan kepercayaan	3 JP	- Pengalaman siswa - Pengalaman guru

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sejati dengan penganut agama dan kepercayaan lain 2.8 Bekerjasama dengan penganut agama dan kepercayaan lain, selalu berusaha mengusahakan sikap hormat dan persaudaraan sejati	Berbeda tapi Satu Tujuan	tentang kemajemukan ajaran agama tetapi mengajarkan satu tujuan yaitu kepada Allah. Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan usaha untuk menjalin kerukunan umat beragama Mengumpulkan Informasi - Mencari artikel dalam media cetak atau elektronik tentang konflik antar umat beragama yang terjadi di Indonesia dan akibat yang ditimbulkannya. Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan bersama Penyebab dan akibat dari konflik antar umat beragama - Merumuskan bersama usaha untuk menciptakan kerukunan umat beragama. Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara	Kinerja: Melihat berita di TV tentang keragaman yang membuat konflik, dan menuliskan laporan hasil pengamatan.		- Kitab Suci R. Hardawiryana, SJ. Dialog Umat Kristiani dengan Pluri-Agama-Kepercayaan di Nusantara, Yogyakarta: Kanisius, 2001. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>buku Guru 3</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
3.8 Menggali pemahaman tentang ajaran Gereja berkaitan dengan sikap hormat dan persaudaraan sejati dengan penganut agama dan kepercayaan lain 4.8 Mengadakan kunjungan kepada Umat beragama lain					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lisan tentang Penyebab dan akibat dari konflik antar umat beragama. Menuliskan hasil refleksi tentang usaha menciptakan kerukunan umat beragama.			
	15 Sikap Gereja Katolik terhadap Agama dan Kepercayaan lain.	Mengamati - Menyanyikan lagu yang bertemakan terbuka terhadap agama-agama, Misal lagu “mari Terbuka” Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan sikap yang baik terhadap agama lain Mengumpulkan Informasi - Mencari dokumen Gereja yang berisi tentang sikap gereja terhadap agama dan kepercayaan lain. Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan bersama sikap gereja terhadap agama dan kepercayaan lain - Merumuskan bersama arti dari gerakan ekumenis	Tes lisan/ tertulis tentang sikap Gereja katolik terhadap agama dan kepercayaan lain Penugasan: Membuat doa mohon kerukunan antar umat beragama di Indonesia.	3 JP	- Pengalaman siswa - Pengalaman guru - Lagu “Mari Terbuka” - Hardawiryan, S.J. Dialog Umat Kristiani dengan Pluri-Agama-Kepercayaan di Nusantara, Yogyakarta: Kanisius, 2001. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>buku Guru 3</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menurut dokumen gereja.. Mengomunikasikan • Mempresentasikan secara lisan tentang sikap gereja terhadap agama dan kepercayaan lain. • Menuliskan hasil refleksi tentang materi pelajaran yang dipelajari hari ini.			<i>Kelas IX,</i> Yogyakarta: Kanisius, 2010. • Dokpen KWI, Dokumen Konsili Vatikan II, Jakarta: Obor, 1993.
	16 Kebersamaan itu Indah	Mengamati • Menyimak cerita yang berisi pengalaman menyenangkan dalam melakukan atau mengikuti kegiatan bersama umat beragama lain baik dalam bentuk kegiatan keagamaan maupun kemasyarakatan. Menanya • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan sikap yang diperlukan untuk mengusahakan kebersamaan antar umat beragama Mengumpulkan Informasi • Mencari gambar atau artikel yang berisi tentang kebersamaan yang indah	Tes lisan/ tertulis tentang usaha untuk mewujudkan kebersamaan Penugasan: • Mencari kliping tentang peristiwa yang menggambarkan kebersamaan antar umat beragama.	3 JP	• Pengalaman siswa • Pengalaman guru • Kitab Suci • R. Hardawiryana, SJ. Dialog Umat Kristiani dengan Pluri-Agama-Kepercayaan di Nusantara, Yogyakarta: Kanisius, 2001. • Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>buku Guru 3</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. • Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik: Membangun

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang dilakukan oleh semua umat beragama. Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan bersama usaha yang perlu dilakukan untuk mewujudkan kebersamaan yang indah • Merumuskan bersama hal-hal yang menyenangkan dan memperkembangkan saat bersama dengan umat beragama lain. Mengomunikasikan • Mempresentasikan secara lisan tentang usaha yang perlu dilakukan untuk mewujudkan kebersamaan yang indah. • Menuliskan hasil refleksi tentang materi pelajaran yang dipelajari hari ini.			Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i> , Yogyakarta: Kanisius, 2010.
	17 Agama dan Kepercayaan Jangan Menghalangi Kasih	Mengamati • Menyanyikan lagu yang bertemakan kasih, misal “Kasih” (Nikita). • Membaca cerita yang berisi sekumpulan anak berbeda agama tetapi dapat hidup saling membantu dan menolong. Atau menonton	Kinerja: • Melakukan tindakan kasih dengan mengunjungi panti jompo/panti asuhan non Katolik.	3 JP	• Pengalaman siswa • Pengalaman guru • Teks lagu “Kasih” (album Nikita) • Kitab Suci • R. Hardawiryana, SJ. Dialog Umat Kristiani dengan Pluri-Agama-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		film atau klip yang menggambarkan usaha untuk berbuat kasih dalam hidup bersama di tengah masyarakat yang berbeda agama dan kepercayaan Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan isi dan makna lagu. Mengumpulkan Informasi - Mencari teks dalam Kitab Suci yang menggambarkan tentang teladan serta pesan sehubungan dengan sikap dan tindakan kasih tanpa membedakan agama dan kepercayaan. Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan bersama teladan Yesus yang memiliki sikap dan tindakan kasih tanpa membedakan agama dan kepercayaan. - Menyusun bersama tindakan kasih secara konkret yang akan dilaksanakan dan merencanakan waktu serta			Kepercayaan di Nusantara, Yogyakarta: Kanisius, 2001. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>buku Guru 3</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sasarannya. Mengomunikasikan • Mempresentasikan secara lisan tentang usaha untuk melakukan perbuatan kasih tanpa membedakan agama dan kepercayaan. • Menuliskan hasil refleksi tentang materi pelajaran yang dipelajari hari ini.			
1.9. Menghayati pentingnya menyiapkan masa depan 2.9 Membiasakan diri memikirkan dan merencanakan masa depan 3.9 Menggali pandangan masyarakat tentang pentingnya cita-cita dan pandangan Gereja tentang perlunya cita-cita. 4.9 Membicarakan tentang cita-cita yang dimiliki dengan orang tua.	18 Cita-cita demi Menggapai Masa Depan	Mengamati • Membaca cerita yang berisi tentang perjuangan seseorang dalam usahanya menggapai keinginan/ cita-cita. Menanya • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan usaha yang perlu dilakukan untuk menggapai cita-cita. Mengumpulkan Informasi • Mencari teks dalam Kitab Suci yang berbicara tentang cita-cita. Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan bersama pandangan kristiani tentang cita-cita	Tes lisan/ tertulis tentang usaha membangun cita-cita Kinerja: Menuliskan cita-citanya dengan huruf indah untuk ditempel di dinding kamar mereka.	3 JP	• Pengalaman siswa • Pengalaman guru • Kitab Suci • Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>buku Guru 3</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. • Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berdasarkan Kitab Suci. Mengomunikasikan • Mempresentasikan secara lisan tentang cita-citanya dan usaha untuk menggapai cita-citanya. • Menuliskan hasil refleksi tentang pelajaran yang dipelajari hari ini.			
	19 Merencanakan Masa Depan	Mengamati • Mendengarkan dan atau menyanyikan lagu yang menggambarkan bahwa setiap orang memiliki mimpi/ cita-cita, Misalnya lagu “I have a Dream”. Menanya • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan usaha untuk membangun mimpi/ masa depan. Mengumpulkan Informasi • Mencari teks dalam Kitab Suci yang berbicara tentang pentingnya merencanakan masa depan. Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan pandangan	Tes tertulis tentang berbagai usaha untuk mempersiapkan masa depan Kinerja: • Membuat rencana masa depan.	3 JP	• Pengalaman siswa • Pengalaman guru • Lagu “I have a Dream” • Teks cerita “Menggapai Cita-Cita” • Yosef Lalu, Pr., Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia, Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 2004. • Kitab Suci • Ignas Tari, MFS, Meniti Jalam Ke dalam Diri Sendiri, Jakarta: Garasindo, 2006. • Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus: Pendidikan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam Kitab Suci tentang pentingnya merencanakan masa depan, cara untuk merencanakan masa depan dan tujuan akhir hidup manusia. - Merumuskan bersama tentang kaitan antara cita-cita yang sudah dibuat dengan masa depan yang mau dicapai. Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan tentang berbagai usaha untuk membangun masa depannya. - Menuliskan hasil refleksi tentang pelajaran yang dipelajari hari ini.			Agama Katolik untuk SMP, <i>buku Guru 3</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
1.10. Menghayati makna Sakramen Perkawinan dan Sakramen Tahbisan 2.10. Menghargai kesucian Sakramen Perkawinan dan Sakramen Tahbisan sebagai panggilan hidup 3.10. Memahami	20 Keluhuran Hidup Berkeluarga	Mengamati - Menyimak cerita yang berisi tentang persiapan calon pasangan suami istri ketika mau menikah Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan berbagai macam persiapan bagi seorang untuk membangun keluarga.	Tes lisan/ tertulis tentang keluhuran hidup berkeluarga Kinerja: Menuliskan hal-hal menyenangkan yang ditemukan siswa dalam keluarga mereka selama 1 (satu) minggu.	3 JP	- Pengalaman siswa - Pengalaman guru - Kitab Suci - Dr. C. Groenen, OFM, Panggilan Kristen, Yogyakarta: Kanisius, 1979. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.10 Mengingat dan merayakan hari perkawinan orang tua dan mendoakan agar makin banyak remaja yang terpanggil menjadi biarawan/wati		Mengumpulkan Informasi - Mencari teks dalam Kitab Suci yang berbicara tentang hakikat perkawinan dalam Gereja Katolik dan keluhuran hidup berkeluarga. Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pandangan dalam Kitab Suci tentang hidup berkeluarga. - Merumuskan bersama tentang keluhuran hidup berkeluarga. Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan tentang keluhuran hidup berkeluarga. - Menuliskan hasil refleksi tentang pelajaran yang dipelajari hari ini.			untuk SMP, <i>buku Guru 3</i> , Yogyakarta: Kanisius, 2007. Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
	21 Sakramen Perkawinan	Mengamati - Melihat video atau membaca cerita yang berisi tentang pelaksanaan sakramen perkawinan Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan berbagai persiapan dan	Tes tertulis tentang sakramen perkawinan Kinerja: Wawancara dengan salah satu keluarga Katolik tentang pandangan mereka	3 JP	- Pengalaman siswa - Pengalaman guru - Kitab Suci - Kitab Hukum Kanonik - Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pelaksanaan dalam sakramen perkawinan. Mengumpulkan Informasi - Mencari teks dalam Kitab Suci yang berbicara tentang perkawinan. - Mencari dokumen dalam gereja yang berbicara tentang arti perkawinan sebagai sakramen. Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pandangan dalam Kitab Suci tentang sifat perkawinan dalam gereja katolik. - Merumuskan bersama tentang perkawinan sebagai sakramen. Mengomunikasikan - Mempresentasikan secara lisan tentang sifat perkawinan sebagai sakramen. - Menuliskan hasil refleksi tentang pelajaran yang dipelajari hari ini.	tentang hakikat perkawinan.		untuk SMP, <i>buku Guru 3</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
	22 Panggilan Hidup yang Khas	Mengamati Melihat video atau membaca kisah yang berisi	Tes lisan/ tertulis tentang panggilan hidup yang khas	3 JP	- katolik dan Budi Pekerti - Pengalaman siswa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengalaman hidup membiara. Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan berbagai hal yang menyangkut hidup membiara. Mengumpulkan Informasi - Mencari teks dalam Kitab Suci yang berbicara tentang panggilan hidup yang khas. Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan pandangan dalam Kitab Suci tentang seorang yang menyerahkan hidupnya secara total dengan hidup selibat.. Mengomunikasikan - Menyusun doa untuk orang-orang yang telah menyerahkan dirinya secara total untuk Tuhan. - Menuliskan hasil refleksi tentang pelajaran yang dipelajari hari ini.	Kinerja: Membuat doa untuk biarawan/wati		- Pengalaman guru - Kitab Suci - Dr. C. Groenen, OFM, Panggilan Kristen, Yogyakarta: Kanisius, 1979. - Yosef Lalu, Pr., Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia, Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 2004. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>buku Guru 3</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
	23 Sakramen Tahbisan	Mengamati Melihat video atau	Tes tertulis tentang sakramen tahbisan	3 JP	- Pengalaman siswa - Pengalaman guru

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membaca kisah yang berisi penerimaan sakramen tahbisan. - Membaca dan menyimak teks Injil Luk 10:16; 22:19 dan Yoh 20:22 Menanya - Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan pelaksanaan sakramen Tahbisan. Mengumpulkan Informasi - Mencari teks dalam Kitab Suci yang menjadi dasar dari Sakramen Tahbisan. - Melakukan wawancara dengan salah satu imam untuk menanyakan motivasi dan suka duka menjadi imam. Menalar/Mengasosiasi - Merumuskan tentang syarat-syarat untuk menjadi seorang imam - Merumuskan 3 macam kaul seorang imam Mengomunikasikan - Menyusun doa untuk para imam.	Kinerja : Mengadakan wawancara dengan salah satu imam untuk mengetahui motivasi serta suka duka menjadi seorang imam		- Kitab Suci - Dr. C. Groenen, OFM, Panggilan Kristen, Yogyakarta: Kanisius, 1979. - Yosef Lalu, Pr., Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia, Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 2004. - Komkat KWI, Persekutuan Murid-Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SMP, <i>buku Guru 3</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2007. - Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik: Membangun Komunitas Murid Yesus, <i>untuk SMP Kelas IX</i>, Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menuliskan hasil refleksi tentang pelajaran yang dipelajari hari ini.			

D. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : VII (Tujuh)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu. 1.2 Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari).		pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi Pembelajaran dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui <i>indirect teaching</i>	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.1. Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa). 2.2. Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi.					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1. Memahami konsepsi Avatara, Deva, dan Bhatara dalam agama Hindu. 4.1 Menceritakan konsepsi Avatara, Deva, dan Bhatara dalam agama Hindu.	Avatara, Deva, dan Bhatara	Mengamati: - Menyimak paparan asal semua makhluk (<i>sarwa bhutesu</i>). - Mendengarkan konsep Avatara sebagai penjelmaan Sang Hyang Widhi. - Membaca materi Avatara, Deva dan Bhatara sebagai pelindung dan pemberi sinar kepada seluruh makhluk hidup pada buku teks pelajaran agama Hindu. - Menyimak dengan seksama paparan dari pendidik mengenai Tugas Avatara, Deva dan Bhatara. Menanya: - Menanyakan kembali kepada pendidik asal mula semua makhluk hidup. - Menanyakan kembali kepada pendidik, fungsi Avatara sebagai penjelmaan Sang Hyang Widhi. Mengumpulkan informasi - Peserta didik mengumpulkan gambar-gambar tentang Dasa Avatara.	Sikap: - Peserta didik diminta mengerjakan latihan pada buku teks pelajaran di rumah. - Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan pengamatan, menyimak, membaca materi Avatara, Deva dan Bhatara, kemudian membuat kesimpulan. Pengetahuan: - Pendidik memberikan pertanyaan baik secara lisan dan tertulis sesuai materi yang diajarkan.	12 JP	- Buku Teks pelajaran Agama Hindu - Gambar Acintya dan Dewa-dewa - Gambar-gambar Avatara. - Buku Upadesa - Kitab Bhagavadgita

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Peserta didik mengumpulkan bukti-bukti tentang Dasa Avatara. • Peserta didik mengumpulkan bukti-bukti Deva dan Bhatara. Menalar/Mengasosiasi: • Merangkum Tugas dan fungsi Avatara. • Menyimpulkan Tugas serta wewenang Deva dan Bhatara. • Menyimpulkan sejauhmana kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai penguasa makhluk hidup. Mengomunikasikan: • Peserta didik menyebutkan Tugas-Tugas dari Deva sebagai sinar suci Sang Hyang Widhi. • Peserta didik menyebutkan Tugas-Tugas dari Bhatara sebagai pelindung. • Peserta didik menyebutkan Tugas-Tugas dari Avatara sebagai penyeimbang Dharma atas Adharma.	Keterampilan: Portofolio: • Peserta didik diminta untuk membuat kliping tentang Avatara, Deva dan Bhatara.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2. Memahami ajaran Karmaphala Tattva sebagai bagian dari Sraddha. 4.2 Menunjukkan contoh Karmaphala Tattva dalam kehidupan.	Karmaphala	Mengamati: • Peserta didik membaca materi Karmaphala pada buku teks pelajaran agama Hindu. • Menyimak dengan seksama ilustrasi ajaran Karmaphala • Peserta didik membaca jenis-jenis Karmaphala. • Mendengarkan contoh perilaku Karmaphala dalam kehidupan. Menanya: • Peserta didik menanyakan kembali pengertian Karmaphala yang telah diajarkan pada pendidik atau teman. • Menanyakan jenis-jenis Karmaphala dalam agama Hindu. • Menanyakan akibat-akibat dari perilaku kita pada pendidik. Mengumpulkan informasi: • Peserta didik mengadakan wawancara kepada orang-orang sekitar tentang Karmaphala.	Sikap: • Peserta didik diminta mencatat perilaku-perilaku orang yang ada di lingkungan sekolah dan rumah. • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan pengamatan, mengumpulkan data terkait perilaku orang. Pengetahuan: • Pendidik memberikan soal-soal yang terkait dengan materi Karmaphala. Keterampilan: • Peserta didik diminta untuk membuat karangan mengenai perilaku orang.	12 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Kitab Sarasamuscaya • Kitab Bhagavadgita • Buku Upadesa • Gambar-gambar terkait Karmaphala

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Peserta didik mengumpulkan contoh-contoh perilaku-perilaku orang di lingkungan sekolah dan rumah. • Peserta didik mengumpulkan artikel-artikel yang terkait dengan materi Karmaphala. Menalar/Mengasosiasi: • Menyimpulkan pengertian Karmaphala dalam agama Hindu. • Menyimpulkan pengertian masing-masing jenis Karmaphala. • Merangkum contoh perilaku-perilaku orang di lingkungan sekolah. Mengomunikasikan: • Peserta didik menunjukkan Karmaphala sebagai penentu kelahiran mendatang. • Peserta didik menyebutkan contoh-contoh perilaku orang-orang di lingkungan sekolah dan rumah. • Peserta didik menunjukkan akibat-akibat perilaku tidak baik terhadap orang lain.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Peserta didik menyebutkan dampak perilaku baik seseorang dalam kehidupan.			
3.3 Memahami Mantram dan Sloka Veda sebagai penyelamat manusia. 4.3 Melantunkan Mantram dan Sloka Veda sebagai penyelamat manusia.	Dharmagita	Mengamati: • Mendengarkan mantram-mantram Veda. • Peserta didik membaca mantram-mantram dalam kitab suci Veda. • Mengamati tanda baca dalam mantram-mantram Hindu. Menanya: • Menanyakan cara yang baik melantunkan mantram. • Menanyakan fungsi dan makna tanda baca pada mantram. • Menanyakan pengaruh mantram pada kehidupan. Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan mantram-mantram sehari-hari. • Melakukan wawancara kepada sulinggih mengenai tujuan dari sebuah mantram.	Sikap: • Peserta didik diminta mencari mantram-mantram dalam Veda yang tetap untuk dirinya, kemudian dikumpulkan. • Pendidik meminta kepada peserta didik melakukan wawancara kepada sulinggih manfaat mantram-mantram Veda dalam hidup. Pengetahuan: • Pendidik meminta kepada peserta didik melantunkan salah satu mantram-mantram dalam Veda.	15 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Kitab Sarasamuscaya • Kitab Bhagavadgita • Buku Veda Walaka

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menyebarkan angket terkait dampak mantram-mantram Veda dalam kehidupan. Mengasosiasi: - Mengelompokkan mantram-mantram sehari-hari dan pada waktu-waktu tertentu. - Merangkum sloka-sloka dalam Bhagavadgita sebagai tuntunan manusia. Mengomunikasikan: - Menunjukkan sloka-sloka penuntun kehidupan. - Berlatih mengucapkan mantram-mantram Veda	Keterampilan: Portofolio: Peserta didik diminta untuk membuat laporan hasil wawancara dan pengamatan di tempat suci terkait mantram-mantram Veda.		
3.4 Memahami ajaran Sad Atatayi sebagai perbuatan yang harus dihindari. 4.4 Menceritakan perilaku Sad Atatayi yang harus dihindari.	Sad Atatayi	Mengamati: - Menyimak dengan seksama paparan pengertian Sad Atatayi. - Membaca materi Sad Atatayi pada buku teks pelajaran agama Hindu. - Melihat di lingkungan sekolah orang yang melakukan perilaku Sad Atatayi. - Membaca bagian-bagian Sad Atatayi dalam agama Hindu	Sikap: - Peserta didik diminta melakukan pengamatan dan wawancara di lingkungan rumah dan sekolah tentang perilaku Sad Atatayi. - Pendidik meminta peserta didik kelapangan sekolah	15 JP	- Buku Teks pelajaran Agama Hindu - Kitab Sarasamuscaya - Koran, dan Majalah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya: • Menanyakan pada pendidik dan teman sebab orang melakukan perilaku Sad Atatayi. • Menanyakan pada pendidik bagian-bagian Sad Atatayi. • Menanyakan pada pendidik dan teman dampak yang dihasilkan dari perilaku Sad Atatayi. Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan bukti-bukti contoh perilaku Agnida. • Mengumpulkan bukti-bukti contoh perilaku Atharwa. • Mengumpulkan bukti-bukti contoh perilaku Sastragna. Menalar/Mengasosiasi: • Merangkum artikel terkait contoh perilaku Agnida dalam Sad Atatayi. • Merangkum artikel terkait contoh perilaku Atharwa dalam Sad Atatayi.	untuk mengadakan Observasi dan membuat laporan hasil Observasinya. Pengetahuan: • Pendidik memberikan Tes paper kepada peserta didik untuk dikerjakan. Keterampilan: Portofolio: • Peserta didik diminta untuk membuat kliping cara menghindarkan diri dari perilaku Sad Atatayi.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Merangkum artikel terkait contoh perilaku Sastragna dalam Sad Atatayi. • Mengelompokkan contoh-contoh perilaku dari bagian-bagian Sad Atatayi. Mengomunikasikan: • Peserta didik menyebutkan bagian-bagian Sad Atatayi. • Menunjukkan bukti-bukti perilaku Sad Atatayi. • Menunjukkan perilaku toleransi antar sesama. • Mendemonstrasikan cara menghindari perilaku Sad Atatayi.			
3.5 Memahami ajaran Sapta Timira sebagai perilaku yang harus dihindari. 4.5 Menceritakan perilaku Sapta Timira yang harus dihindari.	Sapta Timira	Mengamati: • Menyimak dengan seksama penjelasan pengertian Sapta Timira. • Peserta didik membaca materi terkait ajaran Sapta Timira. • Mendengarkan cerita contoh perilaku Sapta Timira dalam kehidupan. • Menyimak bagian-bagian Sapta Timira.	Sikap: • Peserta didik diminta mengerjakan latihan pada buku teks pelajaran di rumah. • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan pengamatan, menyimak, membaca	15 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Kitab Sarasamuscaya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya: • Menanyakan pada pendidik contoh perilaku Sapta Timira dalam kehidupan. • Menanyakan dampak yang ditimbulkan dari perilaku Sapta Timira. • Menanyakan pada pendidik upaya-upaya menghindar dari perilaku Sapta Timira. Mengumpulkan informasi: • Melakukan wawancara kepada teman dan orang tua contoh perilaku Sapta Timira. • Mengumpulkan foto-foto, gambar-gambar, artikel-artikel tentang perilaku Sapta Timira. • Mencari sloka-sloka pendukung Sapta Timira. Menalar/Mengasosiasi: • Menyimpulkan dampak yang ditimbulkan dari perilaku Sapta Timira. • Merangkum kisah-kisah perilaku Sapta Timira yang	materi Sapta Timira kemudian membuat kesimpulan. Pengetahuan: • Pendidik memberikan pertanyaan baik secara lisan dan tertulis sesuai materi yang diajarkan. Keterampilan: • Peserta didik diminta untuk membuat kliping tentang Sapta Timira.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		terjadi dimasyarakat. Mengomunikasikan: • Menyebutkan bagian-bagian Sapta Timira. • Menunjukkan contoh perilaku yang menunjukkan saling menghargai, toleransi dan tenggang rasa. • Menyebutkan dampak perilaku Sapta Timira dalam kehidupan. • Menyebutkan upaya menghindari dari perilaku Sapta Timira.			
3.6 Memahami ajaran Yajñā dan kualitas Yajñā. 4.6 Menyebutkan contoh Yajñā yang bersifat Sātvika, Rajasika, dan Tamasika.	Yajñā	Mengamati: • Menyimak dengan seksama paparan tentang pengertian Yajñā. • Membaca jenis-jenis Yajñā pada buku teks pelajaran agama Hindu. • Mendengarkan penjelasan Yajñā yang bersifat Sātvika. • Membaca Yajñā yang bersifat Rajasika dalam agama Hindu. • Menyimak Yajñā yang bersifat Tamasika dalam kehidupan.	Sikap: • Peserta didik diberikan Tugas ketempat suci, untuk menuliskan Yajñā yang sering dilaksanakan di tempat suci tersebut. • Pendidik meminta kepada peserta didik untuk melakukan wawancara dengan tokoh setempat mengenai makna pelaksanaan Yajñā.	15 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Buku Panca Yajñā

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya: • Menanyakan jenis-jenis Yajñā dalam ajaran agama Hindu. • Menanyakan contoh-contoh Yajñā yang dilaksanakan di masyarakat. • Menanyakan dampak pelaksanaan Yajñā dalam kehidupan sehari-hari. Mengeksperimen/mengeksplorasi an: • Mencari bukti-bukti pelaksanaan Yajñā dalam masyarakat. • Mengumpulkan data-data terkait pelaksanaan Yajñā yang Sātvika. • Mengumpulkan data-data terkait pelaksanaan Yajñā yang Rajasika. • Mengumpulkan data-data terkait pelaksanaan Yajñā yang Tamasika. • Melakukan wawancara pada sulinggih terkait Yajñā dalam agama Hindu. Mengasosiasi: • Menyimpulkan proses pelaksanaan Yajñā. • Menyimpulkan dampak	Pengetahuan: • Pendidik memberikan soal-soal terkait Yajñā untuk dikerjakan peserta didik. Keterampilan: • Peserta didik diminta untuk membuat laporan tertulis dalam bentuk makalah makna dan fungsi dan kualitas Yajñā.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pelaksanaan Yajñā dalam kehidupan. • Merangkum contoh pelaksanaan Yajñā yang Satvika. Mengomunikasikan: • Menyebutkan jenis-jenis Yajñā dalam agama Hindu. • Menunjukkan dampak pelaksanaan Yajñā dalam diri. • Melaporkan data hasil wawancara terkait Yajñā dalam agama Hindu.			
3.7 Memahami konsep ketuhanan dalam agama Hindu. 4.7 Menceritakan konsepsi ketuhanan dalam agama Hindu.	Konsep ketuhanan dalam agama Hindu	Mengamati: • Menyimak paparan ketuhanan dalam agama Hindu • Membaca materi ketuhanan dalam agama Hindu pada buku teks pelajaran. • Menyimak pengertian ketuhanan Monotheisme dan Polytheisme. Menanya: • Menanyakan konsep ketuhanan Monotheisme. • Menanyakan konsep ketuhanan Polytheisme. Mengeksperimen/mengeksplorasi	Sikap: • Peserta didik diminta mengumpulkan sloka-sloka terkait ketuhanan dalam agama Hindu. Pengetahuan: • Pendidik memberikan pertanyaan baik secara lisan dan tertulis tentang konsep ketuhanan agama Hindu.	9 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Kitab Suci Veda

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		an: - Melakukan wawancara kepada teman tentang pemahamannya akan ketuhanan dalam agama Hindu. - Mengumpulkan artikel-artikel terkait dengan konsep ketuhanan Monotheisme dan Polytheisme. - Mencari sloka-sloka terkait ketuhanan dalam agama Hindu. Mengasosiasi: - Menyimpulkan konsep ketuhanan dalam agama Hindu. - Menyimpulkan konsep ketuhanan Monotheisme dan Polytheisme. Mengomunikasikan: - Menyebutkan konsep ketuhanan Monotheisme dan Polytheisme. - Menunjukkan sloka-sloka yang terkait dengan konsep ketuhanan dalam Veda.	- Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan pengamatan, membaca materi ketuhanan dalam agama Hindu kemudian membuat kesimpulan. Keterampilan: - Peserta didik diminta untuk membuat makalah tentang konsep ketuhanan dalam agama Hindu.		
3.8 Memahami Veda dan batang tubuh Veda.	Kitab Suci Veda	Mengamati: - Menyimak paparan materi kitab suci Veda dan batang tubuh Veda. - Membaca pengertian kitab suci	Sikap: Peserta didik diminta mengerjakan latihan pada buku teks pelajaran di rumah.	15 JP	- Buku Teks pelajaran Agama Hindu - Kitab Catur
4.8 Mengelompokkan Veda dan batang tubuh Veda.					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Veda dan bagian-bagian Veda. • Membaca bagian-bagian batang tubuh Veda. Menanya: • Menanyakan pengertian kitab suci Veda. • Menanyakan bagian-bagian kitab suci Veda. • Menanyakan bagian-bagian batang tubuh Veda. Mengeksperimen/mengeksplorasi: • Mengumpulkan buku-buku yang termasuk kitab suci Veda. • Mencari informasi kepada teman, orang tua, dan sulinggih buku-buku yang termasuk kitab suci Veda. Mengasosiasi: • Menyimpulkan buku-buku yang termasuk kitab suci Veda. • Meringkas salah satu isi dari kitab suci Veda.	• Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan pengamatan, menyimak, membaca materi kitab suci Veda, kemudian membuat kesimpulan Pengetahuan: • Pendidik memberikan pertanyaan baik secara lisan dan tertulis tentang kitab suci Veda. Keterampilan: • Peserta didik diminta untuk membuat bagan kodifikasi kitab suci Veda.		Veda

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan: • Menyebutkan bagian kitab-kitab Sruti. • Menyebutkan bagian kitab-kitab Smerti. • Menyebutkan kitab-kitab Vedangga. • Menyebutkan nama-nama Maharsi penyusun Catur Veda.			

Satuan Pendidikan : SMP
 Kelas : VIII (Delapan)
 Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu. 1.2 Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari).		pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi Pembelajaran dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui <i>indirect teaching</i>	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.1. Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa). 2.2. Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi.					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1. Memahami Sad Ripu sebagai aspek diri yang harus dihindari. 4.1 Menceritakan perilaku Sad Ripu dalam kehidupan yang harus dihindari.	Sad Ripu	Mengamati: - Menyimak pemaparan materi Sad Ripu. - Membaca materi Sad Ripu pada buku teks pelajaran agama Hindu. - Melihat di lingkungan sekolah orang yang melakukan perilaku Sad Ripu. - Membaca bagian-bagian Sad Ripu dalam agama Hindu. Menanya: - Menanyakan sebab orang melakukan Sad Ripu. - Menanyakan bagian-bagian Sad Ripu. - Menanyakan dampak yang dihasilkan dari perilaku Sad Ripu. Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan bukti-bukti contoh perilaku Krodha. - Mengumpulkan bukti-bukti contoh perilaku Lobha. - Mengumpulkan bukti-bukti contoh perilaku Mada.	Sikap: - Peserta didik diminta melakukan pengamatan dan wawancara di lingkungan rumah dan sekolah tentang perilaku Sad Ripu. - Pendidik meminta peserta didik kelapangan sekolah untuk mengadakan Observasi dan membuat laporan hasil Observasinya. Pengetahuan: - Pendidik memberikan paper Tes kepada peserta didik untuk dikerjakan. Keterampilan: - Peserta didik diminta untuk membuat kliping cara menghindarkan diri dari perilaku Sad Ripu.	18 JP	- Buku Teks pelajaran Agama Hindu - Kitab Bhagavadgita - Kitab Sarasamuscaya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi: • Merangkum artikel contoh perilaku Krodha dalam Sad Ripu. • Merangkum artikel contoh perilaku Lobha dalam Sad Ripu. • Merangkum artikel contoh perilaku Mada dalam Sad Ripu. • Mengelompokkan contoh-contoh perilaku dari bagian-bagian Sad Ripu. Mengomunikasikan: • Menyebutkan bagian-bagian Sad Ripu. • Menunjukkan bukti-bukti perilaku Sad Ripu. • Menunjukkan perilaku toleransi antar sesama. • Mendemonstrasikan cara menghindari perilaku Sad Ripu.			
3.2. Memahami sifat-sifat Tri Guna dalam diri. 4.2 Menunjukkan sifat-sifat Tri Guna dalam diri.	Tri Guna	Mengamati: • Menyimak paparan pengertian Tri Guna sebagai sifat dasar manusia. • Mendengarkan sifat-sifat Tri Guna dalam diri. • Membaca materi pelajaran tentang Tri Guna.	Sikap: • Peserta didik diminta mengerjakan latihan pada buku teks pelajaran di rumah.	15 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Kitab Sarasamuscaya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya: • Menanyakan sifat-sifat satwam dalam diri manusia. • Menanyakan sifat-sifat rajasika dalam diri manusia. • Menanyakan sifat-sifat tamas dalam diri manusia. • Menanyakan dampak dari ketidakseimbangan Tri Guna dalam diri. Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan contoh sifat satwam dalam masyarakat. • Mengumpulkan contoh sifat rajas dalam masyarakat. • Mengumpulkan contoh sifat tamas dalam masyarakat. • Menggali sumber-sumber sastra berkaitan dengan Tri Guna. Menalar/Mengasosiasi: • Menyimpulkan perilaku-perilaku yang tergolong sifat satwam. • Menyimpulkan perilaku-perilaku yang tergolong sifat rajas. • Menyimpulkan perilaku-perilaku yang tergolong sifat tamas.	• Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan foto-foto, gambar-gambar, dan artikel-artikel yang termasuk dalam Tri Guna Pengetahuan: • Pendidik mengadakan Tes harian dengan memberikan soal-soal. Keterampilan: • Peserta didik diminta untuk membuat kliping tentang Tri Guna dalam masyarakat.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan: • Menyebutkan bagian-bagian Tri Guna. • Menceritakan salah satu contoh seorang yang memiliki sifat Satwam. • Menyebutkan dampak dari ketidakseimbangan Tri Guna dalam diri manusia.			
3.3 Memahami Atman sebagai sumber hidup. 4.3 Menceritakan Atman sebagai sumber hidup makhluk hidup.	Atma	Mengamati: • Menyimak dengan seksama paparan Atma sebagai sumber hidup. • Membaca literatur tentang Atma dalam Bhagavadgita. • Membaca materi sifat-sifat atma pada buku teks pelajaran agama Hindu. Menanya: • Menanyakan fungsi atma dalam diri manusia. • Menanyakan sifat-sifat atma dalam agama Hindu. • Menanyakan sloka-sloka yang terkait dengan sifat-sifat atma.	Sikap: • Peserta didik diminta mencari artikel di Koran, majalah, selebaran tentang atma. • Pendidik meminta peserta didik melakukan wawancara pada sulinggih dan tokoh tentang hubungan Atma dengan Brahman. Pengetahuan: • Pendidik memberikan pertanyaan baik secara lisan dan tertulis sesuai materi yang diajarkan.	18 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Buku Panca Sraddha • Kitab Bhagavadgita

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan sloka-sloka yang terkait dengan Atma. • Mencari literatur tentang Atma dalam Bhagavadgita. Menalar/Mengasosiasi: • Menyimpulkan fungsi Atma dalam diri manusia. • Menyimpulkan sifat Atma dengan sifat Brahman. • Menyimpulkan hubungan Atma dengan Brahman. Mengomunikasikan: • Menyebutkan sifat-sifat Atma dalam kitab suci Bhagavadgita • Mengungkapkan hubungan Atma dengan Brahman.	Keterampilan: • Peserta didik diminta untuk membuat makalah tentang hubungan Atma dengan Brahman.		
3.4 Memahami Panca Maha Bhuta sebagai unsur pembentuk alam semesta. 4.4 mempraktikkan cara melestarikan alam semesta.	Panca Maha Bhuta	Mengamati: • Menyimak dengan seksama paparan Panca Maha Bhuta. • Membaca bagian-bagian Panca Maha Bhuta. • Menyimak contoh-contoh Panca Maha Bhuta pada bhuana Agung. • Membaca contoh Panca Maha Bhuta pada bhuana Alit.	Sikap: • Peserta didik diminta mengerjakan latihan pada buku teks pelajaran di rumah. • Pendidik mengajak peserta didik ke lapangan dan meminta peserta didik	18 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Buku Adi Parwa • Buku Aji Sangkya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya: • Menanyakan bagian-bagian Panca Maha Bhuta dalam agama Hindu. • Menanyakan contoh Panca Maha Bhuta pada bhuana Agung. • Menanyakan contoh Panca Maha Bhuta pada bhuana Alit. Mengumpulkan informasikan: • Mengadakan wawancara dengan orang tua contoh Panca Maha Bhuta pada bhuana alit. • Mencari di lingkungan sekolah benda-benda yang dibentuk oleh Panca Maha Bhuta. • Mengumpulkan gambar benda-benda yang dibentuk oleh unsur Panca Maha Bhuta. Mengasosiasi: • Menyimpulkan benda-benda ciptaan Sang Hyang Widhi yang dibentuk unsur Panca Maha Bhuta. • Menyimpulkan organ-organ tubuh manusia yang dibentuk oleh unsur Panca Maha Bhuta.	mengadakan pengamatan dan menuliskan hasil terkait dengan materi Panca Maha Bhuta. Pengetahuan: • Pendidik mengadakan tanya jawab tentang unsur pembentuk alam semesta. Keterampilan: • Peserta didik diminta untuk membuat kliping benda-benda ciptaan Sang Hyang Widhi yang dibentuk oleh unsur Panca Maha Bhuta.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan: - Menyebutkan bagian-bagian Panca Maha Bhuta. - Menyebutkan contoh-contoh Panca Maha Bhuta pada bhuana Agung. - Menyebutkan contoh-contoh Panca Maha Bhuta pada bhuana Alit.			
3.5 Memahami dan menerapkan ajaran Rsi Yajñā dan Pitra Yajñā. 4.5 mempraktikan Rsi Yajñā dan Pitra Yajñā dalam kehidupan.	Rsi Yajñā dan Pitra Yajñā	Mengamati: - Menyimak dengan seksama paparan pengertian Rsi Yajñā. - Menyimak dengan seksama paparan pengertian Pitra Yajñā. - Membaca contoh-contoh Rsi Yajñā dan Pitra Yajñā pada buku teks pelajaran. - Membaca dampak-dampak pelaksanaan Rsi Yajñā dan Pitra Yajñā dalam kehidupan. - Membaca upaya-upaya menghormati orang suci, orang tua, dan leluhur. Menanya: - Menanyakan contoh-contoh Rsi Yajñā dan Pitra Yajñā dalam kehidupan. - Menanyakan dampak-dampak	Sikap: - Peserta didik diminta berkunjung ketempat tinggal orang suci, kemudian menuliskan pengalamannya. - Pendidik meminta peserta didik mengadakan wawancara dan berkunjung ketempat tinggal orang suci, kemudian mencatat hasilnya. Pengetahuan: - Pendidik bertanya manfaat melaksanakan Rsi Yajñā dan Pitra Yajñā.	18 JP	- Buku Teks pelajaran Agama Hindu - Buku Panca Yajñā - Kitab Bhagavadgita - Kitab Sarasamuscaya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pelaksanaan Rsi Yajñā dan Pitra Yajñā dalam kehidupan. Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan gambar contoh pelaksanaan Rsi Yajñā dan Pitra Yajñā. • Mengadakan wawancara dampak pelaksanaan Rsi Yajñā dan Pitra Yajñā dalam kehidupan. • Mencari sloka-sloka yang berhubungan dengan Rsi Yajñā dan Pitra Yajñā dalam kitab suci. Menalar/Mengasosiasi: • Menyimpulkan dampak pelaksanaan Rsi Yajñā dan Pitra Yajñā dalam kehidupan. • Merangkum salah satu contoh pelaksanaan Rsi Yajñā dan Pitra Yajñā. • Menyimpulkan upaya-upaya menghormati orang suci dan orang tua. Mengomunikasikan: • Menyebutkan contoh-contoh perilaku bhakti kepada Rsi.	Keterampilan: • Peserta didik diminta untuk membuat karangan dari pengalamannya berkunjung ketempat orang suci.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyebutkan contoh-contoh perilaku bhakti kepada orang tua. • Menunjukkan cara menghormati orang suci atau Rsi. • Menunjukkan cara menghormati orang tua dan leluhur.			
3.6 Memahami perkembangan agama Hindu di Asia. 4.6 Menceritakan perkembangan agama Hindu di Asia.	Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Asia	Mengamati: • Menyimak sejarah perkembangan agama Hindu di Asia Selatan. • Membaca buku teks pelajaran terkait dengan materi sejarah perkembangan agama Hindu di Asia. • Menyimak bukti-bukti peninggalan agama Hindu di Asia. Menanya: • Menanyakan perjalanan sejarah agama Hindu di Asia. • Menanyakan bukti-bukti peninggalan agama Hindu di Asia. Mengeksperimen/mengeksplorasi: • Mengumpulkan bukti-bukti peninggalan agama Hindu di Asia. • Mencari artikel-artikel terkait sejarah perkembangan agama Hindu di Asia.	Sikap: • Peserta didik diminta merangkum sejarah perkembangan agama Hindu di Asia. • Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk mencari artikel-artikel, baik di koran, majalah, dan internet yang terkait dengan sejarah perkembangan agama Hindu Asia. Pengetahuan: • Pendidik memberikan pertanyaan baik secara lisan dan tertulis tentang sejarah perkembangan agama Hindu di Asia.	21 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Buku Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Melakukan wawancara kepada orang tua tentang sejarah perkembangan agama Hindu di Asia. Menalar/Mengasosiasi: - Menyimpulkan secara singkat sejarah perkembangan agama Hindu di Asia. - Merangkum perjalanan sejarah agama Hindu di Asia. Mengomunikasikan: - Menyebutkan bukti-bukti peninggalan agama Hindu di Asia. - Menunjukkan dalam peta wilayah-wilayah India, Nepal, Banglades, Srilanka, serta yang lainnya. - Menceritakan sejarah perjalanan agama Hindu di Asia.	Keterampilan: Peserta didik diminta untuk membuat kliping tentang sejarah perkembangan agama Hindu di Asia.		

Satuan Pendidikan : SMP
 Kelas : IX (Sembilan)
 Kompetensi Inti :
 KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu. 1.2 Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari).		pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi Pembelajaran dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui <i>indirect teaching</i>	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.1. Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa). 2.2. Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi.					
3.1. Memahami kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai	Asta Aiswarya	Mengamati: • Menyimak delapan	Sikap: • Peserta didik diminta	12 JP	• Buku Teks pelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Asta Aiswarya. 4.1 Menceritakan kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Asta Aiswarya.		kemahakuasaan Sang Hyang Widhi (Asta Aiswarya). • Membaca bagian-bagian Asta Aiswarya pada buku teks pelajaran agama Hindu. • Mendengarkan cerita kemahakuasaan Sang Hyang Widhi. Menanya: • Menanyakan kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Asta Aiswarya • Menanyakan bagian-bagian Asta Aiswarya • Menanyakan contoh-contoh kemahakuasaan Sang Hyang Widhi. Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan contoh-contoh kemahakuasaan Sang Hyang Widhi. • Mencari sloka-sloka yang terkait dengan kemahakuasaan Sang Hyang Widhi. • Mengumpulkan artikel-artikel terkait kemahakuasaan Sang Hyang Widhi.	mengerjakan latihan pada buku teks pelajaran di rumah. • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekolah tentang kemahakuasaan Sang Hyang Widhi, dan memberikan laporan tertulis kepada pendidik. Pengetahuan: • Pendidik memberikan pertanyaan baik secara lisan dan tertulis bagian-bagian Asta Aiswarya.		Agama Hindu • Kitab Bhagavadgita • Kitab Sarasamuscaya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengasosiasi: • Menganalisis sloka-sloka yang terkait kemahakuasaan Sang Hyang Widhi. • Membuat rangkuman terkait artikel-artikel tentang kemahakuasaan Sang Hyang Widhi. Mengomunikasikan: • Menyebutkan bagian-bagian dari Asta Aiswarya. • Menyebutkan sloka-sloka tentang kemahakuasaan Sang Hyang Widhi. • Menceritakan contoh kemahakuasaan Sang Hyang Widhi dalam kehidupan.	Keterampilan: • Peserta didik diminta untuk membuat kliping tentang kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai wujud keyakinan kita kepada Tuhan.		
3.2. Memahami ajaran Panca Yama dan Nyama Bratha sebagai ajaran Susila. 4.2 Menunjukkan contoh Panca Yama dan Nyama Bratha dalam kehidupan.	Panca Yama dan Nyama Bratha	Mengamati: • Menyimak dengan seksama penjelasan Panca Yama Bratha. • Menyimak dengan seksama penjelasan Panca Nyama Bratha. • Membaca materi Panca Yama dan Nyama Bratha. • Menyimak paparan bagian-bagian Panca Yama dan Nyama Bratha.	Sikap: • Peserta didik diminta untuk mengamati perilaku orang di lingkungan sekolah dan rumah, kemudian menuliskan hasil pengamatannya.	15 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Buku Yama dan Nyama Brata

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya: • Menanyakan pengertian Panca Yama Bratha sebagai pengendalian diri tahap awal. • Menanyakan pengertian Panca Nyama Bratha sebagai pengendalian diri tahap lanjut. • Menanyakan bagian-bagian Panca Yama dan Nyama Bratha. Mengumpulkan informasi: • Mencari contoh pelaksanaan Panca Yama Bratha di lingkungan sekolah dan rumah. • Mencari contoh pelaksanaan Panca Nyama Bratha di lingkungan sekolah dan rumah. • Mengumpulkan gambar-gambar perilaku orang yang menjalankan ajaran Panca Yama dan Nyama Bratha di lingkungan rumah. Menalar/Mengasosiasi: • Menyimpulkan contoh-contoh pelaksanaan Panca Yama Bratha. • Menyimpulkan contoh-contoh pelaksanaan Panca Nyama Bratha. • Menganalisis dampak yang	• Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati teman kelasnya dan memberikan laporan hasil pengamatannya sesuai dengan ajaran Panca Yama dan Nyama Bratha. Pengetahuan: • Pendidik menanyakan bagian-bagian Panca Yama dan Nyama Bratha. Keterampilan: • Peserta didik diminta untuk membuat makalah tentang dampak dari pelaksanaan Panca Yama dan Nyama Bratha.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diakibatkan dalam melaksanakan Panca Yama dan Nyama Bratha. Mengomunikasikan: • Mengungkapkan bagian-bagian Panca Yama Bratha. • Mengungkapkan bagian-bagian Panca Nyama Bratha. • Menceritakan dampak melaksanakan Panca Yama dan Nyama Bratha.			
3.3 Memahami perilaku Dasa Mala yang harus dihindari dalam kehidupan. 4.3 Menceritakan perilaku Dasa Mala yang harus dihindari dalam kehidupan.	Dasa Mala	Mengamati: • Mendengarkan paparan ajaran Dasa Mala. • Membaca bagian-bagian Dasa Mala pada buku teks pelajaran. • Mendengarkan contoh nyata perilaku Dasa Mala dalam Ramayana. Menanya: • Menanyakan pengertian Dasa Mala dalam agama Hindu • Menanyakan bagian-bagian Dasa Mala. • Menanyakan contoh perilaku Dasa Mala dalam cerita Ramayana.	Sikap: • Peserta didik diminta mengerjakan latihan pada buku teks pelajaran di rumah. • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik mengumpulkan artikel-artikel dan menganalisisnya, kemudian membuat kesimpulan dalam bentuk laporan tertulis.	15 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Kitab Ramayana • Kitab Mahabharata • Kitab Bhagavadgita • Kitab Sarasamuscaya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan informasi: • Mencari artikel-artikel yang terkait dengan perilaku Dasa Mala di masyarakat. • Mengumpulkan foto-foto terkait perilaku Dasa Mala di Masyarakat. • Mencari sloka-sloka Veda yang berkaitan dengan Dasa Mala. Menalar/Mengasosiasi: • Memilah tokoh pelaku Dasa Mala dalam Ramayana. • Menganalisis perilaku tokoh-tokoh dalam cerita Ramayana. Mengkomunikasikan : • Menyebutkan bagian-bagian Dasa Mala. • Menyebutkan sloka-sloka Veda yang berkaitan dengan Dasa Mala. • Menyebutkan contoh perilaku Dasa Mala dalam Ramayana.	Pengetahuan: • Pendidik memberikan pertanyaan baik secara lisan dan tertulis tentang bagian-bagian Dasa Mala. Keterampilan: • Peserta didik diminta untuk membuat kliping tentang perilaku orang yang melakukan Dasa Mala.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Memahami ajaran Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā dalam kehidupan. 4.4 mempraktikkan dan menyaji contoh Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā dalam kehidupan	Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā	Mengamati: - Menyimak paparan pengertian Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā. - Membaca jenis-jenis Nitya Yajñā pada buku teks pelajaran yang tersedia. - Membaca jenis-jenis Naimitika Yajñā pada buku teks pelajaran yang tersedia. Menanya: - Menanyakan jenis-jenis Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā dalam ajaran agama Hindu. - Menanyakan contoh-contoh Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā yang dilaksanakan di masyarakat. - Menanyakan dampak pelaksanaan jenis-jenis Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā dalam kehidupan sehari-hari. Mengumpulkan informasi: - Mencari bukti-bukti pelaksanaan Nitya Yajñā dalam masyarakat. - Mencari bukti-bukti pelaksanaan Naimitika Yajñā dalam masyarakat. - Melakukan wawancara pada	Sikap: - Peserta didik diminta pergi tempat suci dan menuliskan Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā yang sering dilaksanakan di tempat suci tersebut. - Pendidik meminta kepada peserta didik untuk melakukan wawancara dengan tokoh setempat mengenai makna pelaksanaan Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā. Pengetahuan: - Pendidik memberikan soal-soal terkait Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā untuk dikerjakan peserta didik.	12 JP	- Buku Teks pelajaran Agama Hindu - Buku Panca Yajñā

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sulinggih terkait Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā dalam agama Hindu. Menalar/Mengasosiasi: • Menyimpulkan proses pelaksanaan Nitya Yajñā. • Menyimpulkan proses pelaksanaan Naimitika Yajñā. • Menyimpulkan dampak pelaksanaan Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā dalam kehidupan. • Merangkum contoh pelaksanaan Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā. Mengomunikasikan: • Menyebutkan jenis-jenis Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā dalam agama Hindu. • Menunjukkan dampak pelaksanaan Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā dalam diri. • Melaporkan data hasil wawancara terkait Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā dalam agama Hindu.	Keterampilan: • Peserta didik diminta untuk membuat laporan tertulis dalam bentuk makalah makna dan fungsi Nitya Yajñā dan Naimitika Yajñā dalam kehidupan.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5 Memahami isi dari Parwa-parwa dalam kitab Mahabharata. 4.5 Menceritakan kelahiran Bhishma dalam cerita Mahabharata.	Mahabharata	Mengamati: • Mengamati buku Mahabharata sebagai buku cerita kepahlawanan. • Menyimak cerita Mahabharata sebagai buku cerita kepahlawanan. • Membaca cerita Mahabharata sebagai buku cerita kepahlawanan. Menanya: • Menanyakan tokoh-tokoh dalam cerita Mahabharata. • Menanyakan isi dari tiap-tiap Parwa dalam Mahabharata. • Menanyakan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Mahabharata. Mengumpulkan informasi: • Mengelompokkan tokoh-tokoh baik dalam cerita Mahabharata. • Mengelompokkan tokoh-tokoh buruk dalam cerita Mahabharata. • Mencari nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Mahabharata.	Sikap: • Peserta didik diminta merangkum salah satu Parwa dalam cerita Mahabharata. • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati teman sekelasnya yang mendekati tokoh dalam cerita Ramayana, kemudian membuat laporannya. Pengetahuan: • Pendidik meminta peserta didik menuliskan kembali cerita kelahiran Bhishma.	18 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Kitab Mahabharata • VCD Mahabharata

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi: • Merangkum isi cerita pada tiap-tiap Parwa dalam buku Mahabharata. • Menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Mahabharata. Mengomunikasikan : • Menceritakan salah satu parwa dalam cerita Mahabharata. • Menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Mahabharata.	Keterampilan: • Peserta didik diminta untuk membuat klipring tentang tokoh-tokoh dalam cerita Mahabharata.		
3.6 Memahami makna inisiasi (samskara) dalam jenjang kehidupan manusia. 4.6 mempraktikkan proses inisiasi dalam ritual Hindu.	Samskara	Mengamati: • Menyimak dengan seksama jenis samskara dalam kehidupan manusia dari janin sampai meningkat usia akil balig/usia dewasa. • Membaca pengertian Sisya Upanayana secara teliti pada buku teks pelajaran agama Hindu. • Membaca pengertian Samawartana dengan seksama pada buku teks pelajaran agama Hindu.	Sikap: • Peserta didik diminta mengerjakan latihan pada buku teks pelajaran di rumah. • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan wawancara pada temannya manfaat melaksanakan Samskara.	12 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Buku Panca Yajñā

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menyimak makna upacara Potong Gigi dalam kajian theology Hindu. Menanya: - Menanyakan proses inisiasi pada saat memulai masuk sekolah pada anak-anak. - Menanyakan nilai yang terkandung dalam proses inisiasi pada akhir sekolah. Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan foto-foto proses ritual inisiasi pada saat mulai sekolah. - Mencari artikel-artikel terkait dengan materi Sisya Upanayana dan Samawartana. Menalar/Mengasosiasi: - Merangkum proses sisya Upanayana. - Merangkum proses Samawartana. Mengomunikasikan : - Menyebutkan manfaat Samskara. - Menceritakan proses Sisya Upanayana dan Samawartana.	Pengetahuan: - Pendidik memberikan pertanyaan baik secara lisan dan tertulis tentang pengertian dan manfaat samskara. Keterampilan: - Peserta didik diminta untuk membuat kliping tentang proses Samskara.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.7 Memahami ajaran Kepemimpinan dalam agama Hindu. 4.7 Menyaji contoh kepemimpinan yang baik.	Kepemimpinan	Mengamati: - Menyimak dengan seksama tipologi kepemimpinan menurut para ahli. - Membaca materi kepemimpinan yang tertuang dalam buku teks pelajaran. - Membaca cuplikan cerita dari Asta Dasa Parwa tentang kepemimpinan. Menanya: - Menanyakan sikap pemimpin yang baik menurut agama Hindu. - Menanyakan contoh pemimpin yang dapat diteladani dalam agama Hindu. Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan data tentang sikap dan perilaku pemimpin di lingkungan sekolah. - Mengumpulkan data tentang sikap dan perilaku pemimpin di lingkungan rumah. Menalar/Mengasosiasi: - Mengelompokkan sifat-sifat pemimpin yang baik menurut	Sikap: - Peserta didik diminta meringkas cerita Bhishma Parwa. - Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekolah terkait sifat-sifat pemimpin. Pengetahuan: - Pendidik menanyakan kepada peserta didik siapakah pemimpin-pemimpin Hindu yang patut diteladani. Keterampilan: - Peserta didik diminta untuk membuat laporan secara tertulis mengenai sifat-sifat pemimpin yang dapat diteladani.	12 JP	- Buku Teks pelajaran Agama Hindu - Kitab Ramayana - Buku Niti Sastra - Kitab Mahabharata

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		agama Hindu. • Mengelompokkan sifat-sifat pemimpin yang tidak baik menurut agama Hindu. • Membuat ringkasan dan intisari Bhishma Parwa. Mengomunikasikan: • Menyebutkan contoh tipe kepemimpinan menurut Veda • Menunjukkan contoh-contoh pemimpin yang cinta tanah air dalam cerita Ramayana. • Menunjukkan sifat-sifat Bhishma dalam keluarga Pandawa.			

E. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : VII (tujuh)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, Teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati empat sifat luhur sebagai hakikat sifat Ketuhanan dalam agama Buddha.		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui <i>indirect teaching</i>	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
1.2 Menghayati Pancasila Buddhis dan Pancadhamma dalam kehidupan sehari-hari					
2.1 Menghayati identitas agama dan umat Buddha					
2.2 Mengembangkan perilaku toleransi dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pergaulan					
2.3 Menghayati peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan pemutaran roda dhamma					
3.1. Mendeskripsikan formulasi Pancasila Buddhis dan Pancadhamma 4.1 Melaksanakan Pancasila Buddhis dan Pancadhamma	Pancasila-Pancadhamma	Mengamati - Mengamati melalui membaca buku atau sumber lain tentang materi pembelajaran Pancasila-Pancadhamma - Melihat gambar yang berhubungan dengan Pancasila-Pancadhamma Menanya - Bertanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang Pancasila-Pancadhamma Mengumpulkan Informasi - Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan Pancasila-Pancadhamma Menalar/Mengasosiasi - Mengasosiasikan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang Pancasila-	Sikap - Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan membuat laporan. Pengetahuan - Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasikan tentang Pancasila-Pancadhamma Keterampilan - Portofolio, menilai laporan peserta didik tentang Pancasila-Pancadhamma (tugas individu/kelompok)	24 JP	- Buku Teks Pelajaran PAB SMP Kelas VII - Buku Pancasila dan Pancadhamma

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Pancadhamma - Mencari hubungan antara Pancasila Buddhis dan Pancadhamma Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang Pancasila-Pancadhamma			
3.2. Mengidentifikasi kitab suci, tempat ibadah, dan lambang-lambang sebagai identitas agama Buddha 4.2. Membuat lambang-lambang sebagai identitas agama Buddha	Identitas Agama Buddha	Mengamati - Mengamati melalui membaca buku atau sumber lain tentang identitas Agama Buddha - Melihat gambar-gambar yang berhubungan dengan identitas Agama Buddha Menanya - Bertanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang identitas Agama Buddha, Mengumpulkan Informasi - Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan identitas Agama Buddha, - Berkreativitas membuat simbol-simbol agama Buddha Menalar/Mengasosiasi - Mengasosiasikan dengan	Sikap - Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan membuat laporan. Pengetahuan - Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi tentang identitas Agama Buddha Keterampilan - Portofolio, menilai laporan peserta didik tentang identitas Agama Buddha (tugas	27 JP	- Buku Teks Pelajaran PAB SMP Kelas VII - Gambar simbol-simbol Agama Buddha - Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang identitas Agama Buddha Mengomunikasikan Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan atau bentuk lain tentang identitas Agama Buddha, Kriteria Agama Buddha	individu)		
3.3. Mengidentifikasi kriteria agama Buddha dan umat Buddha	Kriteria Agama Buddha dan umat Buddha	Mengamati - Mengamati melalui membaca buku atau sumber lain tentang kriteria Agama Buddha dan umat Buddha Menanya - Bertanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang kriteria agama Buddha, dan umat Buddha Mengumpulkan Informasi - Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan kriteria Agama Buddha, dan umat Buddha Menalar/Mengasosiasi - Mengasosiasikan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan	Sikap - Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan membuat laporan. Pengetahuan - Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi kriteria agama Buddha, dan umat Buddha Keterampilan - Portofolio, menilai	30 JP	- Buku Teks Pelajaran PAB SMP Kelas VII - Wacana Buddha Dharma - Vijja Dhamma - Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang kriteria Agama Buddha dan umat Buddha Mengomunikasikan Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang kriteria Agama Buddha dan umat Buddha	laporan peserta didik tentang kriteria agama Buddha, dan umat Buddha (tugas individu)		
3.4. Memahami peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan pemutaran roda dhamma 4.3. Menceriterakan peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan pemutaran roda dhamma	Tujuh Minggu setelah Pencapaian Kebuddhaan	Mengamati - Mengamati melalui membaca buku atau sumber lain tentang tujuh minggu setelah pencapaian kebuddhaan Pangeran Siddharta Menanya - Bertanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang tujuh minggu setelah pencapaian kebuddhaan Mengumpulkan Informasi - Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan pembahasan tujuh minggu setelah pencapaian kebuddhaan Menalar/Mengasosiasi - Mengasosiasikan dengan	Sikap - Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan membuat laporan. Pengetahuan - Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi tentang peristiwa tujuh minggu setelah pencapaian kebuddhaan.	27 JP	- Buku Teks Pelajaran PAB SMP Kelas VII - Riwayat Hidup Buddha Gotama - Buku Riwayat Agung Para Buddha - Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa tujuh minggu setelah pencapaian kebuddhaan Mengomunikasikan Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang peristiwa tujuh minggu setelah pencapaian kebuddhaan	Keterampilan Portofolio, menilai laporan peserta didik tentang peristiwa tujuh minggu setelah pencapaian kebuddhaan		

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : VIII (Delapan)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menghayati makna khotbah pertama dalam kehidupan sehari-hari		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui <i>indirect teaching</i>	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
1.2. Menghargai jasa para pejuang dhamma					
2.1. Menghayati khotbah pertama dalam kehidupan sehari-hari					
2.2. Menghayati perilaku tanggung jawab terhadap tempat-tempat Dharmayatra dan tempat-tempat suci agama Buddha					
3.1 Mendeskripsikan isi khotbah pertama Buddha 4.1. Membuat tulisan agama Buddha terkait isi khotbah pertama Buddha	Khotbah pertama Buddha	Mengamati Mengamati melalui buku atau sumber lainnya tentang pembabaran khotbah pertama Buddha di Taman Rusa Isipatana	Sikap Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan	27 JP	- Buku Teks Pelajaran PAB SMP Kelas VIII - Dhammacakkapavata

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menyimak gambar Dhammek Stupa yang dibangun oleh Raja Asoka Menanya - Mempertanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami untuk mendapatkan klarifikasi tentang khotbah pertama Buddha Mengumpulkan Informasi - Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan Khotbah pertama Buddha Menalar/Mengasosiasi - Menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang Khotbah pertama Buddha Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang khotbah pertama Buddha	membuat laporan Pengetahuan - Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi khotbah pertama Buddha Keterampilan - Portofolio, menilai laporan/karya peserta didik tentang khotbah pertama Buddha		na Sutta - Wacana Buddha Dharma - Internet (jika tersedia)
3.2 Memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	Para Siswa Utama, dan Pendukung	Mengamati Mengamati melalui berbagai sumber tentang para siswa	Sikap Observasi kegiatan peserta didik dalam	27 JP	Buku Teks Pelajaran PAB SMP

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2 Menceritakan riwayat para siswa utama Buddha	Buddha	utama dan pendudkung Buddha Menanya - Bertanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang para siswa utama dan pendukung Buddha Mengumpulkan Informasi - Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan para siswa utama dan pendukung Buddha Menalar/Mengasosiasi - Menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang para siswa utama dan pendukung Buddha Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang para siswa utama dan pendukung Buddha	proses mengumpulkan data, analisis data, dan membuat laporan Pengetahuan - Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi para siswa utama dan pendukung Buddha Keterampilan - Portofolio, menilai laporan/karya peserta didik tentang para siswa utama dan pendukung Buddha (tugas individu/ kelompok)		Kelas VIII - Buku Siswa-siswa Utama Sang Buddha - Internet (jika tersedia)
3.3. Memahami puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra 4.3 Melaksanakan puja di tempat-tempat suci dan waktu dhammayatra	Puja dan Tempat Ziarah Agama Buddha	Mengamati Mengamati melalui berbagai sumber tentang puja dan tempat-tempat ziarah agama Buddha Menanya	Sikap Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan membuat laporan	21 JP	- Buku Teks Pelajaran PAB SMP Kelas VIII - Buku Puja - Gambar tempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Bertanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang puja dan tempat-tempat ziarah agama Buddha Mengumpulkan Informasi - Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan puja dan tempat-tempat ziarah agama Buddha - Melakukan puja dalam kehidupan sehari-hari Menalar/Mengasosiasi - Mengasosiasikan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang puja dan tempat-tempat ziarah agama Buddha Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang puja dan tempat-tempat ziarah agama Buddha	Pengetahuan - Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi tentang puja dan tempat-tempat ziarah agama Buddha Keterampilan - Portofolio, menilai laporan/karya peserta didik tentang puja dan tempat-tempat ziarah agama Buddha		tempat suci, dll Internet (jika tersedia)
3.4. Memahami sejarah penyiaran agama Buddha pada zaman Mataram Kuno, Sriwijaya, zaman penjajahan dan	Sejarah penyiaran agama Buddha di Nusantara	Mengamati Mengamati melalui berbagai sumber tentang Khotbah sejarah penyiaran agama Buddha di Nusantara	Sikap Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data,	27 JP	- Buku Teks Pelajaran PAB SMP Kelas VIII - Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.4 kemerdekaan. Menceritakan sejarah penyebaran agama Buddha pada zaman Mataram Kuno, Sriwijaya, zaman penjajahan dan kemerdekaan.		- Membaca buku literatur tentang sejarah penyebaran agama Buddha di Nusantara Menanya: - Bertanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang Khotbah pertama, siswa utama, puja, sejarah penyebaran agama Buddha di Nusantara Mengumpulkan Informasi - Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan sejarah penyebaran agama Buddha di Nusantara Mengasosiasi - Menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang sejarah penyebaran agama Buddha di Nusantara Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang	analisis data, dan membuat laporan. Pengetahuan - Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi tentang sejarah penyebaran agama Buddha di Nusantara Keterampilan - Portofolio, menilai laporan/karya peserta didik tentang sejarah penyebaran agama Buddha di Nusantara		Perkembangan agama Buddha di Indonesia Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sejarah penyiaran agama Buddha di Nusantara			

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : IX (sembilan)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati perilaku disiplin melakukan meditasi ketenangan batin dalam kehidupan sehari-hari		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui <i>indirect teaching</i>	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
1.2 Membiasakan budaya disiplin dalam kehidupan sehari-hari					
2.1 Memiliki perilaku santun dan peduli, disiplin dalam kehidupan sehari-hari					
2.2 Menghargai kewajiban timbal balik dalam kehidupan bermasyarakat					
2.3 Menghargai penegakkan hak asasi manusia dan kesetaraan gender					
3.1 Mendeskripsikan peranan agama Buddha untuk menegakkan Hak Asasi	Peranan agama Buddha terhadap	Mengamati Mengamati melalui membaca berbagai sumber tentang Hak	Sikap Observasi kegiatan peserta didik dalam	42 JP	• Buku Teks Pelajaran PAB SMP Kelas IX

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Manusia dan kesetaraan gender. 4.1. Membuat tulisan tentang agama Buddha yang terkait dengan Hak Asasi Manusia dan kesetaraan gender	penegakan Hak Asasi Manusia	Asasi Manusia - Melihat film yang berhubungan dengan hak asasi manusia Menanya - Mempertanyakan persoalan yang belum dipahami untuk mendapatkan klarifikasi tentang Hak Asasi Manusia. Mengumpulkan Informasi - Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan Hak Asasi Manusia Menalar/Mengasosiasi - Menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang Hak Asasi Manusia Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang hak asasi manusia	proses mengumpulkan data, analisis data, dan membuat laporan. Pengetahuan - Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi Hak Asasi Manusia Keterampilan - Portofolio, menilai laporan/karya peserta didik tentang Hak Asasi Manusia (tugas individu/ kelompok)		- Buku Wacana Buddha Dharma - Internet (jika tersedia)
3.2 Mendeskripsikan peranan agama Budha untuk memelihara perdamaian 4.2. Menceriterakan kisah	Agama Buddha untuk perdamaian,	Mengamati Mengamati melalui membaca buku atau sumber lain tentang peranan agama Buddha terhadap	Sikap Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpul-	39 JP	- Buku Teks Pelajaran PAB SMP Kelas IX - Buku Wacana

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Buddha untuk menciptakan perdamaian		perdamaian Menanya - Mempertanyakan persoalan yang belum dipahami untuk mendapatkan klarifikasi tentang peranan agama Buddha untuk perdamaian Mengumpulkan Informasi - Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan peranan agama Buddha untuk terciptanya perdamaian Menalar/Mengasosiasi - Menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang peranan agama Buddha untuk perdamaian - Mencari hubungan sifat malu berbuat jahat dan takut akibatnya dengan terciptanya perdamaian Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang peranan agama Buddha untuk	kan data, analisis data, dan membuat laporan. Pengetahuan - Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi peranan agama Buddha untuk perdamaian Keterampilan - Portofolio, menilai laporan/karya peserta didik tentang peranan agama Buddha untuk, perdamaian (tugas individu/kelompok)		Buddha Dharma Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perdamaian			
3.3. Memahami peristiwa Buddha parinibbana 4.3. Menceriterakan peristiwa Buddha parinibbana	Buddha Parinibbana	Mengamati - Mengamati melalui membaca berbagai sumber tentang peristiwa Buddha Parinibbana - Menyimak gambar Buddha Parinibbana Menanya - Mempertanyakan persoalan yang belum dipahami untuk mendapatkan klarifikasi tentang Buddha Parinibbana Mengumpulkan Informasi - Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan Buddha Parinibbana Mengasosiasi - Menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang Buddha Parinibbana Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil analisis	Sikap - Observasi, mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpul-kan data, analisis data, dan membuat laporan. Pengetahuan - Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi Buddha Parinibbana Keterampilan - Portofolio, menilai laporan/karya peserta didik tentang Buddha Parinibbana(tugas individu)	24 JP	- Buku Teks Pelajaran PAB SMP Kelas IX - Buku Wacana Buddha Dharma - Riwayat Hidup Buddha Gotama - Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam bentuk tulisan tentang Buddha Parinibbana			
3.4. Memahami cara pengembangan ketenangan batin 4.4. mempraktikkan pengembangan ketenangan batin	Pengembangan ketenangan batin	Mengamati - Melihat tayangan gambar/video tentang praktik pengembangan ketenangan batin Menanya - Mempertanyakan persoalan yang belum dipahami untuk mendapatkan klarifikasi tentang pengembangan ketenangan batin. Mengumpulkan Informasi - Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan pengembangan ketenangan batin. - Mempraktikkan meditasi dengan objek yang sesuai Mengasosiasi - Menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang pengembangan ketenangan batin Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil analisis	Sikap - Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan membuat laporan Pengetahuan - Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasikan pengembangan ketenangan batin Keterampilan - Portofolio, menilai laporan/karya peserta didik tentang pengembangan ketenangan batin (tugas individu)	39 JP	- Buku Teks Pelajaran PAB SMP Kelas IX - Buku Meditasi/Bhavana - Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang pengembangan ketenangan batin			

F. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : VII (Tujuh)

Kompetensi Inti :

KI. 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI. 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI. 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI. 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Meyakini ajaran Khonghucu adalah wahyu Tian yang diturunkan melalui para nabi. 1.2 Meyakini Nabi Kongzi sebagai Mu Duo Tian (<i>Tian Zi Mu Duo</i>).		pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi Pembelajaran dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui <i>indirect teaching</i>	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.1 Menghayati makna dan nilai-nilai agama bagi kehidupan manusia. 2.2 Menghayati nilai-nilai sejarah masuknya agama Khonghucu ke Indonesia. 2.3 Menunjukkan semangat melaksanakan kebajikan sesuai dengan tuntunan keimanan yang pokok.					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.4 Menunjukkan sikap hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana dan suka mengalah.					
3.1 Menjelaskan definisi, makna, fungsi, dan tujuan pengajaran agama. 4.1 Mencari fakta-fakta, berita, informasi yang makna, fungsi, dan tujuan pengajaran agama.	- Definisi Agama. - Fungsi dan Tujuan Pengajaran Agama. - Pendidikan Agama Di Sekolah. - Komunitas Agama Khonghucu	Mengamati: - Mengamati fenomena kekerasan yang mengatasnamakan agama. Menanya: - Menanyakan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik dan kekerasan atas nama agama. - Menanyakan fungsi dan tujuan pengajaran agama. Mengumpulkan Informasi: - Menuliskan huruf Jiao dengan memberi arti pada setiap karakter huruf. - Mencari fakta-fakta, berita, informasi yang menjelaskan pentingnya memahami makna, fungsi, dan tujuan pengajaran agama. - Mencari fakta-fakta tentang komunitas agama Khonghucu yang tersebar di Indonesia. - Menyanyikan lagu rohani terkait dengan fungsi dan tujuan pengajaran agama. Menalar/Mengasosiasi: - Menghubungkan tujuan	Sikap - Sikap terhadap materi pelajaran - Sikap terhadap pendidik (guru) - Sikap terhadap proses pembelajaran - Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan - Definisi agama. - Fungsi dan tujuan pengajaran agama. Keterampilan - Mencari artikel tentang konflik dan kekerasan yang mengatasnamakan agama. - Memberikan ulasan pendapat dari artikel tentang konflik dan	15 JP.	- Buku Teks Pelajaran Kelas VII. - Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). - Artikel yang terkait dengan kekerasan yang mengatasnamakan agama.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengajaran agama dengan perdamaian dunia. • Menghubungkan pendidikan agama dengan pola perilaku seseorang. Mengomunikasikan: • Mengungkapkan pendapat tentang fenomena kekerasan dan peperangan yang mengatasnamakan agama. • Mendiskusikan tentang definisi, fungsi, dan tujuan pengajaran agama. • Memberikan tanggapan presentasi hasil diskusi kelompok lain.	kekerasan yang mengatasnamakan agama. • Memberikan ulasan tentang betapa pentingnya peran agama dalam membangun tatanan kehidupan yang aman dan damai		
3.2 Menjelaskan sejarah asal mula dan perkembangan, agama Khonghucu di Indonesia. 4.2 Berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan sebagai bentuk syukur dan terima kasih atas kebijakan pemerintah memberikan pelayanan yang setara dengan agama lain.	• Pandangan Beragam Tentang Agama. Khonghucu. • Istilah Asli Agama Khonghucu. • Nabi Besar Penyempurna Ajaran Ru Jiao. • Awal mula masuknya	Mengamati: • Mengamati Karakter huruf Ru Jiao. • Mengamati gambar-gambar bangunan rumah ibadah sebagai bukti keberadaan agama Khonghucu di Indonesia. Menanya: • Menanyakan arti dari Ru Jiao berdasarkan karakter huruf. • Menanyakan ciri-ciri rumah ibadah umat Khonghucu. • Menanyakan hal-hal terkait dengan pelayanan dan kesetaraan dari pemerintah terhadap umat Khonghucu.	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Istilah asli agama Khonghucu. • Nabi besar	15 JP.	• Buku Teks Pelajaran Kelas VII. • Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). • Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pengakuan agama Khonghucu secara Yuridis.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	agama Khonghucu di Indonesia. • Pengakuan Agama Khonghucu Secara Yuridis. • Agama Khonghucu di Era Reformasi.	Mengumpulkan Informasi • Menuliskan karakter huruf Ru Jiao. • Mencari Undang-Undang atau peraturan yang merupakan pengakuan agama Khonghucu secara Yuridis. • Menuliskan isi dari perundang-undangan yang menunjukkan eksistensi agama Khonghucu di Indonesia. • Membuat rangkuman tentang perkembangan agama Khonghucu di era reformasi. • Menyanyikan lagu rohani. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan kebijakan pemerintah terkait pelayanan dan kesetaraan bagi agama Khonghucu dengan kepercayaan diri dan perkembangan umat Khonghucu di Indonesia. Mengomunikasikan: • Memberikan pendapat terkait pandangan beragama tentang agama Khonghucu.	penyempurna Ru Jiao. • Perkembangan dan eksistensi agama Khonghucu di Indonesia. • Pengakuan agama Khonghucu secara Yuridis. Istilah asli agama Khonghucu. - Perkembangan dan eksistensi agama Khonghucu di Indonesia. • Pengakuan agama Khonghucu secara Yuridis. Keterampilan • Membuat rangkuman tentang eksistensi dan perkembangan agama Khonghucu di era repormasi.		
3.3 Menceritakan hikayat suci Nabi Kongzi.	• Silsilah Nenek Moyang Nabi Kongzi.	Mengamati: • Mengamati (gambar) tanda-tanda kelahiran Nabi Kongzi. • Membaca cerita tentang keluarga	Sikap (Lembar Observasi Skala Sikap)	12 JP.	• Buku Teks Pelajaran Kelas VII. • Kitab Si Shu
4.3 Mendiskusikan sikap dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
perilaku Nabi Kongzi untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.	• Simbol Suci Nabi Kongzi • Kehidupan Nabi Kongzi.	Kong Shu Liang He dan kebiasaan Bunda Yang Zheng Zai sebelum kelahiran nabi Kongzi. Menanya: • Menanyakan tentang makhluk suci Qi Lin yang muncul menjelang kelahiran Nabi Kongzi, tentang dua ekor naga, dan lima malaikat tua yang mengiringi kelahiran Nabi Kongzi. Mengumpulkan Informasi • Menceritakan tentang tanda-tanda kelahiran Nabi Kongzi. • Membuat rangkuman tentang kiprah Nabi Kongzi di negeri Lu. • Membuat rangkuman tentang sikap dan perilaku luhur Nabi Kongzi. • Menyanyikan lagu rohani. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan semangat belajar Nabi Kongzi dengan kebijaksanaan yang dimilikinya kemudian. Mengomunikasikan: • Mendiskusikan sikap dan perilaku Nabi Kongzi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	• Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan Tes tertulis Uraian • Nenek moyang (leluhur) Nabi Kongzi. • Simbol Suci Nabi Kongzi. • Kiprah Nabi Kongzi dalam pemerintahan negeri Lu. Keterampilan • Membuat rangkuman tentang sikap dan perilaku luhur Nabi Kongzi.		(Kitab yang Pokok). • Buku riwayat perjalanan Nabi Kongzi.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Menjelaskan perjalanan Nabi Kongzi sebagai Mu Duo Tian. 4.4 Membuat peta dan rangkuman sikap dan kebijaksanaan Nabi Kongzi dalam pengembaraannya sebagai Mu Duo (Tian Zi Mu Duo).	• Pengertian Mu Duo. • Kongzi Sebagai Mu Duo. • Pengembaraan Nabi Kongzi. • Akhir Pengembaraan Nabi Kongzi. • Akhir Kehidupan Nabi Kongzi.	Mengamati: • Mengamati bentuk-bentuk visual Mu Duo. • Mengamati gambar perjalanan nabi Kongzi. • Menyaksikan cuplikan film Confucius (Nabi Kongzi). Menanya: • Menanyakan hal-hal terkait bentuk visual Mu Duo. • Menanyakan huruf Zhong Shu pada Mu Duo. • Menanyakan kaitan antara Mu Duo dengan tugas kenabian Nabi Kongzi. Mengumpulkan Informasi • Menyebutkan negeri-negeri yang didatangi Nabi Kongzi. • Membuat rangkuman tentang sikap-sikap terpuji yang diteladani Nabi Kongzi dalam menghadapi berbagai hambatan dalam tugas sucinya. • Membuat rangkuman perjalanan Nabi Kongzi menyebarkan ajaran-ajarannya ke berbagai negeri sebagai Mu Duo. • Menyanyikan lagu rohani terkait dengan tugas suci Nabi Kongzi sebagai Tian Zi Mu Duo.	Sikap (Lembar Observasi Skala Sikap) • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan Tes tertulis Uraian • Arti Mu Duo. • Pengembaraan Nabi Kongzi. • Akhir kehidupan Nabi Kongzi. Keterampilan • Membuat rangkuman tentang sikap-sikap terpuji yang diteladani Nabi Kongzi dalam menghadapi berbagai hambatan dalam tugas sucinya.	15 JP.	• Buku Teks Pelajaran Kelas VII. • Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). • Gambar Mu Duo. • Buku riwayat perjalanan Nabi Kongzi.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan Mu Duo dengan tugas suci yang jalankan Nabi Kongzi. • Menghubungkan ajaran Zhong Shu (satya dan tepasarira) dengan misi/tugas suci Nabi Kongzi. Mengomunikasikan: • Mengungkapkan pendapat tentang tugas suci Nabi Kongzi sebagai Mu Duo Tian (Tian Zi Mu Duo).			
3.5 Memahami keimanan yang pokok (Chen Xin Zhi Zhi). 4.5 mempraktekkan Pengakuan Iman Yang Pokok (Chen Xin Zhi Zhi) dalam perilaku sehari-hari.	• Arti Iman Secara Estimologi/ Karakter Huruf. • Pengakuan Iman yang Pokok. • Delapan Ajaran Iman.	Mengamati: • Mengamati karakter huruf Zheng. Menanya: • Menanyakan arti iman berdasarkan pengertian karajter huruf. • Menanyakan hal-hal terkait pengakuan iman yang pokok (Cheng Xin Zhi Zhi). Mengumpulkan Informasi: • Menulisan huruf Zheng (iman) berdasarkan huruf aslinya. • Menuliskan dan melafalkan keimanan yang pokok (Cheng Xin Zhi Zhi) dalam bahasa asli berikut terjemahannya. Menalar/Mengasosiasi • Menuliskan delapan pengakuan	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Arti iman secara estimologi karakter huruf. • Pengakuan iman yang pokok.	15 JP.	• Buku Teks Pelajaran Kelas VII. • Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). • Buku Tata Ibadah dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		iman. • Melafalkan delapan pengakuan iman dalam bahasa aslinya berikut terjemahannya. • Menyanyikan lagu rohani Mengomunikasikan: • Mengungkapkan pendapat tentang makna dari keimanan yang pokok (Cheng Xin Zhi Zhi).	Keterampilan Performance • Melafalkan pengakuan iman yang pokok (Cheng Zhi Zhi). • Delapan pengakuan iman.		
3.6 Mengetahui tempat-tempat ibadah umat Khonghucu. 4.6 Rutin melaksanakan kebaktian sebagai bentuk ketaatan terhadap agama yang diimani.	• Tempat Ibadah Umat Khonghucu. • Rumah Ibadah Kebaktian. • Ciri Khas Kelenteng Agama Khonghucu. • Shen Ming dalam Agama Khonghucu. • Nilai-nilai Utama Kelenteng.	Mengamati: • Mengamati gambar-gambar bangunan tempat-tempat ibadah umat Khonghucu. • Mengamati gambar-gambar bangunan Kelenteng (Miao) yang ada di Indonesia. • Mengamati gambar para Shen Ming yang ada dalam Kelenteng. Menanya: • Menanyakan tentang tempat-tempat ibadah umat Khonghucu. • Menanyakan sejarah, makna dan fungsi kelenteng. • Menanyakan tentang para Shen Ming yang ada dalam Kelenteng. Mengumpulkan Informasi: • Mengidentifikasi bangunan tempat ibadah umat Khonghucu. • Mencari informasi tentang salah	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Tempat Ibadah Umat Khonghucu • Ciri Khas Kelenteng Agama Khonghucu. • Shen Ming dalam Agama Khonghucu. • Nilai-nilai Utama Kelenteng	15 JP.	- Buku Teks Pelajaran Kelas VII. - Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). - Photo dan gambar-gambar rumag ibadah umat Khonghucu. - Contoh gambar/photo Shen Ming.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		satu Kelenteng yang ada di Indonesia. • Mencari informasi mengenai tempat ibadah agama Khonghucu. • Berkunjung ke salah-satu kelenteng. • Menyanyikan lagu rohani. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan kelenteng dengan eksistensi agama Khonghucu. Mengomunikasikan: • Mendiskusikan tentang makna agamis dan nilai-nilai utama Kelenteng. • Memberikan tanggapan presentasi hasil diskusi kelompok lain.	Keterampilan • Membuat laporan hasil pengamatan pengalaman dari berbagai sumber belajar lainnya, tentang hakikat manusia.		
3.7 Memahami pentingnya sikap hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana, dan suka mengalah. 4.7 mempraktekan perilaku hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana, dan suka mengalah	• Dampak Kecanggihan Teknologi. • Pendidikan Budi Pekerti. • Hati-hati dan Sungguh-sungguh. • Rendah Hati. Sederhana dan Suka	Mengamati: • Mengamati perilaku yang sesuai dan bertentangan dengan etika dan norma-norma yang berlaku. Menanya: • Menanyakan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku. • Menanyakan hal-hal terkait dengan pentingnya pendidikan budi pekerti (Di Zu Gui).	Sikap • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran.	15 JP.	- Buku Teks Pelajaran Kelas VII. - Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). - Kitab Bakti (Xiao Jing). - Buku Pendidikan Budi Pekerti (Di Zi Gui).

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Mengalah	Mengumpulkan Informasi: • Mencari ayat suci yang berkaitan dengan aturan perilaku yang baik. • Membuat rangkuman tentang sikap hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana, dan suka mengalah. • Memperagakan dan melatih sikap hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana dalam penampilan, dan suka mengalah dalam pergaulan dengan sesama teman. • Menyanyikan lagu rohani. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan pendidikan budi pekerti dengan prestasi belajar dan pembentukan karakter yang luhur. Mengomunikasikan: • Mendiskusikan tentang dampak kecanggihan teknologi, dan bagaimana cara menyikapinya. • Memberikan tanggapan presentasi hasil diskusi kelompok lain. • Mengungkapkan sikap dan perilaku keseharian yang tidak baik yang mesti dihindari.	Pengetahuan Tes Tertulis Uraian singkat • Dampak kecanggihan teknologi. • Fungsi pendidikan budi pekerti. • Sikap hati-hati, sungguh, rendah hati, sederhana, dan suka mengalah. Keterampilan • Membuat laporan sikap dan perilaku hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana, dan suka mengalah yang telah diterapkan baik di sekolah maupun di rumah.		

Satuan Pendidikan : SMP

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : VIII (Delapan)

Kompetensi Inti :

KI. 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI. 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI. 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI. 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Meyakini bahwa benih-benih kebajikan watak sejati (<i>Xing</i>) dalam diri manusia adalah Firman Tian.		pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi Pembelajaran dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui <i>indirect teaching</i>	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.1 Menghayati makna bhakti kepada orang tua adalah jalan untuk sujud dan taat kepada <i>Tian</i> . 2.2 Menunjukkan sikap hidup harmonis sebagai cara menempuh jalan suci di dunia.					
3.1 Menjelaskan makna Kebajikan (<i>De</i>). 4.1 Memperaktekkan poin-poin delapan kebajikan (<i>Ba De</i>).	• Makna Kebajikan. • Benih-benih kebajikan di dalam diri	Mengamati: • Mengamati karakter huruf <i>De</i>. Menanya • karakter huruf <i>De</i>.	Sikap • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran	15 JP.	- Buku Teks Pelajaran Kelas VIII - Kitab <i>Si Shu</i>.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	manusia. • Makna Delapan Kebajikan (Ba De). • Makna Lima Kebajikan (Wu Cang)	Mengumpulkan Informasi: • Menuliskan huruf De berdasarkan karakter huruf asli dan menyebutkan arti pada setiap guratan huruf. • Menginventaris dan menuliskan ayat-ayat suci yang terkait dengan kebajikan. • Menyebutkan poin-poin delapan kebajikan dan lima kebajikan secara berurutan. • Menyanyikan lagu rohani. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan benih-benih kebajikan yang ada dalam diri dengan dengan ajaran delapan kebajikan (Ba De) dan Lima kebajikan (Wu Cang). Mengomunikasikan: • Mendiskusikan tentang contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan poin-poin delapan kebajikan dan lima kebajikan. • Memberikan tanggapan presentasi hasil diskusi kelompok lain.	• Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Makna kebajikan. • Benih-benih kebajikan dalam diri manusia. • Delapan kebajikan. • Lima kebajikan. Keterampilan Performance • Melafalkan delapan kebajikan dalam bahasa asli berikut terjemahannya.		
3.2 Menjelaskan tata cara bersalam dan menghormat.	• Tata Bersalam.	Mengamati:	Sikap	15 JP.	- Buku Teks Pelajaran Kelas VIII.
4.2 mempraktekkan tata cara.	• Menghormat Dengan	• Mengamati gambar sikap-sikap menghormat. • Mengamati tulisan (huruf) Wei	• Sikap terhadap materi pelajaran		- Kitab Si

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menghormat dengan merangkapkan tangan (Bai) membungkuk (Ju Gong), dan berlutut (Gui).	Merangkapkan Tangan. • Menghormat Dengan Berlutut (Gui). • Menghormat Dengan Membungkuk kan Badan (Ju Gong)	De Dong Tian. Menanya: • Menanyakan makna salam Wei De Dong Tian dan Xian You Yi De. • Menanyakan hal-hala terkait dengan sikap-sikap menghormat. Mengumpulkan Informasi: • Menuliskan karakter huruf Wei De Dong Tian dan Xian You Yi De. • Membiasakan diri untuk mengucapkan salam kepada sesama saudara seiman. • Memperagakan cara menghormat dengan merangkapkan tangan (Bai), membungkukan badan (Ju Gong), dan berlutut (Gui Ping Shen). • Menyanyikan lagu rohani. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan tata bersalam dan tata cara menghormat. Mengomunikasikan: • Mengungkapkan makna salam Wei De Dong Tian dan Xia You Yi De.	• Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis Uraian singkat • Sejarah dan arti salam Wei De Dong Tian dan Xian You Yi De. • Makna sikap delapan kebajikan. • Tingkatan menghormat dengan merangkapkan tangan (Bai). • Urutan melakukan Gui, dan jumlah pengulangan Kou Shou. Keterampilan Performance • Melakukan hormat dengan merangkapkan tangan (Bai), membungkuk-kan badan (Ju Gong), dan berlutut (Gui Ping		Shu. - Buku Tata Ibadah dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Shen).		
3.3 Menjelaskan secara garis besar bagian kitab Si Shu dan kitab Xiao Jing. 4.3 Membuat skematik isi kitab Si Shu dan Xiao Jing.	• Makna Kitab Suci. • Kitab suci yang pokok (Si Shu) • Kitab Bakti (Xiao Jing).	Mengamati: • Mengamati bentuk-bentuk visual kitab suci agama Khonghucu. Menanya: • Menanyakan pentingnya kitab suci bagi umat (penganut) suatu agama. Mengumpulkan Informasi: • Membacakan renungan ayat suci pada kebaktian remaja di litang. • Menyanyikan lagu rohani. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan kitab suci dengan pendidikan budi pekerti dengan prestasi belajar dan pembentukan karakter yang luhur. Mengomunikasikan: • Mendiskusikan tentang garis besar isi dari kitab suci Si Shu dan Xiao Jing. • Mengungkapkan pendapat tentang makna kitab suci bagi pemeluk agama.	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran. • Sikap terhadap pendidik (guru). • Sikap terhadap proses pembelajaran. • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis Uraian singkat • Makna kitab suci. • Bagian kitab Si Shu. • Kitab Xiao Jing. Keterampilan Performance • Menghafal beberapa bagian isi kitab bakti (Xiao Jing). • Membacakan renungan ayat suci pada kebaktian remaja. (Instrumen penilaian: teman sejawat)	15 JP.	- Buku Teks Pelajaran Kelas VIII. - Kitab Si Shu. - Kitab Xiao Jing.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Mengenal dupa (Xiang) dan Meja Abu (altar) Leluhur. 4.4 Memperagakan penggunaan dupa dalam sembahyang kepada Tuhan tiap pagi dan sore.	• Makna dan Fungsi Dupa. • Macam-Macam Dupa. • Ketentuan Jumlah Penggunaan dan cara menancapkan Dupa. • Meja abu (altar) leluhur.	Mengamati: • Mengamati bentuk dan jenis-jenis dupa. • Mengamati altar (meja abu) leluhur. Menanya: • Menanyakan fungsi dupa. • Menanyakan bahan-bahan membuat dupa. • Menanyakan makna dan fungsi meja abu (altar) leluhur dan peranti-peranti yang ada di altar. Mengumpulkan Informasi: • Mengidentifikasi macam-macam dupa. • mempraktekkan cara menggunakan dupa. • Membuat skema altar leluhur. • Menyusun peranti dan perlengkapan pada meja abu (altar) leluhur. • Menyanyikan lagu rohani. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan meja abu (altar) leluhur dengan semangat persaudaraan dalam keluarga Khonghucu.	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis Uraian singkat • Makna dan fungsi dupa. • Macam-macam dupa. • Ketentuan jumlah penggunaan dupa. • Makna dan fungsi meja abu (altar) leluhur. • Priranti perlengkapan pada meja abu (altar) leluhur. Keterampilan • Memperagakan cara menggunakan dan menancapkan dupa. • Menyusun peranti dan perlengkapan pada altar	12 JP.	• Buku Teks Pelajaran Kelas VIII. • Kitab Si Shu. • Buku Tata Ibadah dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu. • Dupa dengan berbagai jenis dan ukuran. • Photo/gambar meja abu (altar) leluhur.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan: • Mendiskusikan tentang makna dan fungsi meja abu (altar) leluhur. • Memberikan tanggapan presentasi hasil kelompok lain.	leluhur.		
3.5 Mengenal upacara sembahyang kepada leluhur. 4.5 mempraktekkan upacara sembahyang kepada leluhur.	• Dasar Iman Sembahyang Kepada Leluhur. • Saat-Saat Sembahyang Kepada Leluhur. • Sembahyang Chu Yi dan Shi Wu. • Sembahyang Qing Ming.	Mengamati: • Mengamati pelaksanaan sembahyang Chu Yi, Shi Wu, dan sembahyang Qing Ming. Menanya: • Menanyakan alasan penghormatan terhadap leluhur. • Menanyakan hal-hal terkait dengan pelaksanaan sembahyang kepada Tuhan (Chu Yi dan Shi Wu). Mengumpulkan Informasi: • Menyusun teks doa kepada leluhur pada sembahyang Chu Yi dan Shi Wu. • Mempraktekkan sembahyang Chu Yi dan Shi Wu. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan penghormatan kepada leluhur dengan ajaran laku bakti.	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis Uraian singkat • Saat-Saat Sembahyang Kepada Leluhur. • Sembahyang Chu Yi dan Shi Wu. • Sembahyang Qing Ming.	15 JP.	- Buku Teks Pelajaran Kelas VIII. - Kitab Si Shu. - Dupa (Xiang). - Xiang Lu. - Buku Tata Ibadah dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan: • Mendiskusikan tentang tradisi-tradisi dan kebiasaan yang dilakukan umat pada saat sembahyang Qing Ming. • Memberikan tanggapan presentasi hasil diskusi kelompok lain.	Keterampilan Performance • Memperagakan sembahyang kepada leluhur pada saat Chu Yi dan Shi Wu.		
3.6 Memahami karakter dan perilaku Junzi. 4.6 mempraktekkan beberapa karakter Junzi.	• Arti dan Makna Junzi. • Prinsip Utama Junzi.	Mengamati: • Mengamati karakter huruf Junzi. Menanya: • Menanyakan arti Junzi berdasarkan karakter huruf. • Menanyakan tentang prinsip-prinsip seorang Junzi. Mengumpulkan Informasi: • Menuliskan karakter huruf Junzi. • Menginventaris ayat suci tentang Junzi. • Membuat rangkuman tentang prinsip-prinsip utama Junzi. • Mencari ayat suci yang terkait dengan sikap atas kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan. • Menyanyikan lagu rohani. Menalar/Mengasosiasi:	Sikap (Lembar Observasi Skala Sikap) • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Penilaian diri • Membuat penilaian diri tentang sikap-sikap yang sesuai dengan karakter Junzi yang sudah dilakukan sehari-hari (di rumah dan di sekolah)	15 JP.	- Buku Teks Pelajaran Kelas VIII. - Kitab Si Shu.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menghubungkan karakter Junzi dengan cita-cita umat Khonghucu. Mengomunikasikan: • Mendiskusikan tentang “Sikap atas kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan.” • Memberikan tanggapan presentasi hasil diskusi kelompok lain.	Instrumen penilaian: Lembar Penilaian Diri Pengetahuan Penugasan/Projek • Membuat kumpulan ayat suci tentang seorang Junzi.		
3.7 Memahami Pokok-pokok ajaran moral. 4.7 Menyusun jadual kegiatan belajar dan menjalankannya dengan konsisten.	- Semangat Belajar. - Menegakkan Jasa. - Mengerti Orang Lain (Zhi Ren). - Hati-Hati/ Cermat Berpikir. - Membenci Kepalsuan.	Mengamati: • Mengamati perilaku hati-hati. Menanya: • Menanyakan tentang cara-cara menumbuhkan semangat belajar. Mengumpulkan Informasi: • Mencatat pendapat-pendapat tentang cara meningkatkan semangat belajar. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan pendidikan budi pekerti dengan prestasi belajar dan pembentukan karakter yang luhur. • Menginventaris ayat suci tentang belajar. • Mencari ayat suci yang terkait dengan kecermatan dalam	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Merangkum ayat suci tentang belajar. • Menyusun jaduan waktu belajar di rumah.	15 JP.	- Buku Teks Pelajaran Kelas VIII. - Kitab Si Shu.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berpikir dan membenci kepalsuan. • Menyanyikan lagu rohani berkaitan dengan semangat belajar. Mengomunikasikan: • Mengemukakan pendapat tentang cara-cara menumbuhkan semangat belajar. • Mengemukakan pendapat tentang tujuan belajar. • Mengemukakan pendapat tentang contoh-contoh menegakkan jasa (membangun nama baik) dan mengerti orang lain, serta alasan mengapa manusia harus menegakkan jasa dan mengerti orang lain.	Keterampilan: • Semangat belajar. • Sikap sederhana dan suka mengalah. • Hati-hati dan cermat berpikir. • Membenci Kepalsuan.		

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : IX (Sembilan)

Kompetensi Inti :

KI. 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI. 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI. 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI. 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menyakini bahwa hidup menempuh jalan suci itulah yang diridoi oleh Tuhan.		Pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi Pembelajaran dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui <i>indirect teaching</i>	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.1 Menghayati pentingnya pembinaan diri sebagai kewajiban pokok. 2.2 Menunjukkan sikap bakti (<i>Xiao</i>) kepada Tuhan, Alam, dan orang tua. 2.3 Menunjukkan sikap hidup rukun dan toleran antar sesama umat beragama.					
3.1 Memahami pentingnya pembinaan diri sebagai kewajiban pokok.	• Makna pentingnya Pembinaan	Mengamati: • Mengamati perilaku contoh-contoh perilaku diri yang terbina.	Sikap (Lembar Observasi Skala	15 JP.	- Buku Teks Pelajaran Kelas IX.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Mempraktekkan sikap mengasihi sesama manusia dan usaha berhenti pada puncak kebaikan dari salah-satu predikat yang disandang.	diri. • Pembinaan Diri Kewajiban Pokok Setiap. • Tahap-tahap pembinaan diri.	Menanya: • Menanyakan tentang makna pentingnya pembinaan diri, dan tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses pembinaan diri. Mengumpulkan Informasi: • Menuliskan urutan tahap-tahap pembinaan diri. • Menyanyikan lagu rohani terkait dengan pembinaan diri. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan kewajiban membina diri dengan predikasi atau status sosial seseorang. Mengomunikasikan: • Mendiskusikan tentang makna ayat suci yang terdapat dalam kitab Da Xue Bab utama tentang menggemilangkan kebajikan yang percaya, mengasihi sesama, dan berhenti pada puncak kebaikan. • Memberikan tanggapan presentasi hasil diskusi kelompok lain. • Memberikan tanggapan tentang ayat suci Da Xue bab Utama pasal 1 sampai pasal 7. • Menceritakan pengalaman pribadi terkait usaha pembinaan diri.	Sikap) • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis Uraian Singkat • Pentingnya pembinaan diri. • Kitab Da Xue Bab utama pasal 1 – 7. • Tahap-tahap pembinaan diri. Penugasan/Projek Tugas kelompok: • Membuat laporan tentang usaha berhenti pada puncak kebaikan dari salah satu predikat yang disandang.		- Kitab Si Shu.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Memahami Xiao sebagai pokok kebajikan. 4.2 mempraktekkan hormat dan patuh kepada orang tua di rumah sebagai bentuk perilaku bakti.	• Makna dan arti kata Xiao. • Bakti Kepada Orang tua. • Awal dan akhir laku bakti. • Macam-macam laku bakti. • Akhir Laku Bakti.	Mengamati: • Mengamati perilaku yang sesuai dan bertentangan dengan laku bakti kepada kepada orang tua. Menanya: • Menanyakan tentang makna laku bakti (xiao) dan penerapannya. Mengumpulkan Informasi: • Menuliskan karakter huruf Xiao. • Membaca dan menginventarisir ayat-ayat suci tentang Xiao. • Menyanyikan lagu rohani. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan laku bakti kepada orang tua dengan kepatuhan terhadap guru dan prestasi belajar. Mengomunikasikan: • Mendiskusikan tentang perilaku-perilaku yang melanggar laku bakti (Xiao) kepada orang tua, dan cara pengendalian diri untuk tidak melakukannya kembali. • Memberikan tanggapan presentasi hasil diskusi kelompok lain.	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Arti Xiao • Awal dan akhir laku bakti. • Macam-macam laku bakti. Keterampilan • Inventaris ayat-ayat suci yang terkait dengan laku bakti. • Menyebutkan contoh-contoh perbuatan yang menunjukkan sikap bakti kepada Tuhan, Alam dan kepada manusia (orang tua).	15 JP.	• Buku Teks Pelajaran Kelas IX. • Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). • Xiao Jing (Kitab Bakti). • Buku referensi: "24 Kisah Anak Berbakti." • Buku Tata Ibadah dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu.
3.3 Mengenal upacara sembahyang kepada Tian.	• Sembahyang pagi dan	Mengamati: • Mengamati pelaksanaan upacara	Sikap • Sikap terhadap materi	15 JP.	• Buku Teks Pelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 mempraktekkan upacara sembahyang kepada Tian tiap pagi dan sore.	sore. • Sembahyang Duan Yang.	sembahyang Duan Yang. Menanya: • Menanyakan fenomena-fenomena alam pada hari Duan Yang. Mengumpulkan Informasi: • Menyebutkan tradisi dan fenomena yang ada pada hari sembahyang Duan Yang. • Membaca riwayat tentang tokoh Qu Yuan. • Mempraktekkan sembahyang kepada Tuhan (pagi dan sore). Mengasosiasi: • Menghubungkan Perayaan lomba perahu (Bai Chuan) dengan hari sembahyang Duan Yang. Mengkomunikasikan: • Mengemukakan pendapat tentang nilai-nilai kesetiaan dan keteladanan Qu Yuan • Memberikan tanggapan presentasi hasil	pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis Uraian Singkat • Saat-saat sembahyang kepada Tuhan. • Sembahyang pagi-sore. • Sembahyang Duan Yang. Penugasan/Projek • Menyusun teks surat doa kepada Tuhan untuk sembahyang pagi-sore.		Kelas IX. - Kitab Si Shu. - Buku Tata Ibadah dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu.
3.4 Mengenal rohaniwan Agama Khonghucu. 4.4 Melakukan wawancara kepada rohaniwan Khonghucu.	• Tugas dan fungsi rohaniwan. • Tingkatan rohaniwan.	Mengamati: • Mengamati tugas-tugas yang dilakukan rohaniwan dalam memimpin upacara kebaktian di litang, dan upacara lainnya. Menanya: • Menanyakan tentang tugas dan	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran	12 JP	• uku Teks Pelajaran Kelas IX. • Kitab Si Shu. • Buku Tata Ibadah dan Tata

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		fungsi rohaniwan. Mengumpulkan Informasi: • Melakukan wawancara kepada seorang rohaniwan tentang pengalaman dalam menjalankan fungsi sebagai rohaniwan. Menalar?Mengasosiasi: • Menghubungkan keberadaan rohaniwan dengan kepatuhan dan ketakwaan umat menjalankan ibadah. Mengomunikasikan: • Mengungkapkan pentingnya seorang rohaniwan untuk pembinaan rohani bagi umat.	• Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan Penugasan/Projek • Membuat laporan tentang hasil wawancara dengan rohaniwan Khonghucu. Keterampilan • Topik bebas		Laksana Upacara Agama Khonghucu.
3.5 Mengenal macam-macam upacara Li Yuan. 4.5 Melakukan simulasi upacara Li Yuan umat.	• Makna dan macam-macam upacara Li Yuan. • Tata cara pelaksanaan upacara Li Yuan.	Mengamati: • Mengamati pelaksanaan upacara Li Yuan pengakuan iman (Li Yuan umat) di Litang. Menanya: • Menanyakan tentang makna dan tujuan upacara Li Yuan dan macam-macam upacara Li Yuan. Mengumpulkan Informasi: • Melakukan pembagian tugas untuk acara Li Yuan Umat. • Mencatat tugas-tugas yang harus dilakukan sebagai petugas pada	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Makna dan tujuan	15 JP.	• Buku Teks Pelajaran Kelas IX. - Kitab Si Shu. - Buku Tata Ibdah dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		acara Li Yuan umat. • Menuliskan perlengkapan dan peranti untuk acara Li Yuan umat. • Menyanyikan lagu rohani. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan Li Yuan (peneguhan iman) dengan semangat menjalankan ajaran agama yang diyakini. Mengomunikasikan: • Mengungkapkan tentang pentingnya Li Yuan (peneguhan iman) sebagai umat.	upacara Li Yuan. • Macam-macam upacara Li Yuan. • Tata cara pelaksanaan Li Yuan. Keterampilan Tugas Kelompok • Menjadi petugas pada kegiatan simulasi Li Yuan umat.		
3.6 Memahami makna dan manfaat kebaktian bagi umat. 4.6 mempraktekkan pelaksanaan kebaktian di sekolah.	• Makna dan Fungsi Kebaktian. Petugas Kebaktian. • Perlengkapan Kebaktian.	Mengamati: • Mengamati pelaksanaan kebaktian remaja di Litang. Menanya: • Menanyakan peralatan dan perlengkapan sembahyang. Menanyakan makna kebaktian bagi umat. Mengumpulkan Informasi: • Melakukan pembagian tugas untuk acara kebaktian yang akan dilaksanakan di sekolah. • Mencatat tugas-tugas yang harus dilakukan sebagai petugas kebaktian. • Menuliskan perlengkapan dan	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Tes Tertulis • Uraian Singkat Keterampilan	15 JP.	• Buku Teks Pelajaran Kelas IX. • Kitab Si Shu. • Peranti altar nabi. • Perlengkapan kebaktian. • Buku Tata Ibadah dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		peranti kebaktian. • Mengidentifikasi peranti yang ada pada altar nabi. • Melakukan persiapan untuk pelaksanaan kebaktian di sekolah. • Menyanyikan lagu rohani. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan ibadah/kebaktian dengan pembentukan sikap disiplin terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku. Mengomunikasikan: • Mendiskusikan tentang makna dan manfaat kebaktian bagi umat. • Memberikan tanggapan presentasi hasil diskusi kelompok lain.	• Tugas Kelompok • Menjadi petugas kebaktian yang dilaksanakan di sekolah.		
3.7 Memahami pentingnya hidup rukun dan toleran antar umat beragama. 4.7 Berkunjung ke tempat ibadah agama lain.	• Makna perbedaan. • Arti Toleransi. • Kerukunan dalam Perbedaan.	Mengamati: • Mengamati kegiatan-kegiatan yang menggambarkan sikap toleransi antar umat beragama. Menanya: • Menanyakan pentingnya sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. • Menanyakan contoh-contoh sikap toleransi antar umat beragama.	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadap proses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran.	15 JP.	• Buku Teks Pelajaran Kelas IX. • Kitab Si Shu. • Potret kerukunan antar umat beragama. • Buku referensi tentang kerukunan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi: • Menginventaris ayat suci yang terkait dengan perbedaan dan kerukunan. • Menuliskan sikap-sikap dan pandangan yang benar terhadap perbedaan. • Menyanyikan lagu rohani. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan sikap toleran dengan kerukunan dan keharmonisan hidup. Mengomunikasikan: • Mengungkapkan pandangan tentang pentingnya sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. • Mendiskusikan tentang, faktor-faktor yang menjadi kendala terjalinnya kerukunan antar umat beragama, dan bagaimana solusi sederhana agar toleransi dan kerukunan antar umat beragama dapat terjalin baik. • Memberikan tanggapan presentasi hasil diskusi dari kelompok lain.	Pengetahuan Tes Tertulis Uraian Singkat • Makna perbedaan dan kaitannya dengan keharmonisan. • Hal-hal yang mendasari perbedaan. • Sikap dalam menghadapi setiap perbedaan. • Arti dan makna toleransi. Penugasan/Projek Mandiri • Menginventaris ayat suci, dan kalimat dari sumber lain yang terkait dengan perbedaan dan kerukunan.		antar umat beragama.

II. PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Satuan Pendidikan : SMP / MTs

Kelas : VII (Tujuh)

Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai perilaku beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat 2.1 Menunjukkan semangat dan komitmen kebangsaan seperti yang ditunjukkan oleh para pendiri negara dalam perumusan Pancasila sebagai dasar negara 2.2 Menunjukkan perilaku sesuai norma-norma		Pembelajaran pada KD KI 1 dan KI2 terintegrasi dalam pembelajaran pada KI 3 dan KI4 melalui <i>indirect teaching</i>	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dalam berinteraksi dengan kelompok sebaya dan masyarakat sekitar 2.3 Menunjukkan sikap toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras, budaya, gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika 2.4 Menunjukkan semangat persatuan dan kesatuan dalam memahami daerah tempat tinggalnya sebagai bagian yang utuh dan tak terpisahkan dalam kerangka NKRI					
3.1 Memahami sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar Negara 4.1 Menyaji hasil telaah tentang “sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan	Perumusan Pancasila sebagai Dasar negara: Pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Usulan Dasar Negara oleh tokoh perumus	Mengamati - Mengamati gambar tentang sidang BPUPKI dan mencatat hal-hal yang penting - Mengamati gambar tokoh pengusul dasar negara dan Panitia Sembilan BPUPKI Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan pembentukan	Sikap: Observasi - penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang makna perumusan Pancasila sebagai dasar negara Pengetahuan: Tes tertulis - Uraian dan penugasan berkaitan dengan pembentukan BPUPKI	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pancasila sebagai dasar negara”	Dasar Negara • Penetapan Pancasila sebagai dasar negara • Semangat Komitmen Kebangsaan Para Pendiri Negara dalam Perumusan dan Penetapan Pancasila: Nilai semangat pendiri negara dan Komitmen para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara	BPUPKI • Mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan perumusan Pancasila sebagai dasar negara • Menyusun pertanyaan Mengumpulkan Informasi • Mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun • Membaca uraian materi • Mencari melalui sumber belajar lain Menalar/Mengasosiasi • Mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi • Menyimpulkan pembentukan BPUPKI • Menyimpulkan arti penting perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil telaah tentang pembentukan BPUPKI. • Menyusun laporan hasil telaah tentang makna	dan perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Keterampilan: • Portofolio telaah tentang makna perumusan Pancasila sebagai dasar negara		Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perumusan Pancasila sebagai dasar negara Menyajikan hasil telaah			
	Perumusan dasar negara	Mengamati - Mengamati gambar tokoh pengusul dasar negara dan Panitia Sembilan BPUPKI Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan perumusan Pancasila sebagai dasar negara - Menyusun pertanyaan Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun - Mencari sumber belajar lain Menalar/Mengasosiasi - Mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh - Menyimpulkan arti penting perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil telaah tentang makna	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Pengetahuan: - Tes tertulis dan penugasan tentang perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Keterampilan: - Portofolio tentang perumusan Pancasila sebagai dasar negara	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perumusan Pancasila sebagai dasar negara Menyajikan hasil telaah di kelas			
	Penetapan Pancasila sebagai dasar negara	Mengamati - Mengamati gambar sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945. Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan penetapan Pancasila sebagai dasar negara . - Menyusun pertanyaan Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun - Mencari sumber belajar lain seperti buku tentang sejarah perjuangan Indonesia atau internet. Menalar/Mengasosiasi - Mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya - Menyimpulkan arti penting penetapan Pancasila sebagai dasar negara.	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal berkaitan dengan penetapan Pancasila sebagai dasar negara. Pengetahuan: - Tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan berkaitan dengan penetapan Pancasila sebagai dasar negara. Keterampilan: - Teknik portofolio untuk menilai hasil telaah tentang penetapan Pancasila sebagai dasar negara.	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil telaah tentang makna penetapan Pancasila sebagai dasar negara secara tertulis. - Menyajikan hasil telaah di kelas			
	Semangat dan komitmen kebangsaan	Mengamati - Mengamati gambar lambang sila Pancasila dalam Lambang Negara Garuda Pancasila Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan semangat komitmen kebangsaan dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara . - Menyusun pertanyaan Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun - Mencari sumber belajar lain seperti buku tentang biografi tokoh pendiri negara dan internet.	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang semangat komitmen kebangsaan dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila. Pengetahuan: - Penugasan semangat komitmen kebangsaan dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila. Keterampilan: - Portofolio dan projec untuk menilai hasil telaah tentang penetapan Pancasila sebagai dasar negara dan kebulatan tekad untuk mempertahankan	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya • Menyimpulkan arti penting semangat dan komitmen kebangsaan para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara. • Menyusun kebulatan tekad untuk mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara dalam spanduk atau kertas atau media lainnya. Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil telaah tentang semangat dan komitmen kebangsaan para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara. • menyajikan hasil telaah di kelas • Menyajikan sosiodrama • Menandatangani kebulatan tekad dan membacakan secara bersama-sama • Memajang Kebulatan tekad mempertahankan Pancasila	Pancasila sebagai dasar negara.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Memahami sejarah perumusan dan pengesahan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4.2 Menyaji hasil telaah tentang sejarah perumusan dan pengesahan Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	- Perumusan dan Penetapan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 - Arti penting UUD Negara Republik Indonesia bagi Bangsa dan Negara Indonesia - Peran Tokoh perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mengamati - Mengamati gambar tentang sidang BPUPKI - Mencatat hal-hal yang penting dan yang ingin diketahui dalam gambar Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 - Menyusun pertanyaan Mengumpulkan informasi - Mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dan mengerjakan - Mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet. - Mengumpulkan informasi untuk menyajikan simulasi sidang perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Menalar/Mengasosiasi - mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang perumusan dan pengesahan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pengetahuan: - Tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan perumusan dan pengesahan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Keterampilan: - Portofolio dan tes praktik. portofolio untuk menilai hasil telaah tentang perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menyimpulkan perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam sidang kedua BPUPKI. Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil telaah tentang perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 - Menyusun persiapan simulasi perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 - Menyajikan hasil telaah di kelas - Melakukan simulasi sidang perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945,			
	Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	Mengamati - Mengamati gambar sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 - menyusun pertanyaan	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pengetahuan: - Tes tertulis dengan bentuk uraian dan	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta :

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan informasi - mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun - Mencari sumber belajar lain seperti buku tentang sejarah perjuangan Indonesia atau internet. Menalar/Mengasosiasi - Mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya - Menyimpulkan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil telaah tentang pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. - Menyajikan hasil telaah di kelas	penugasan tentang Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Keterampilan: Portofolio untuk menilai hasil telaah tentang pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.		Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 website terkait
	Arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mengamati - Mengamati berbagai tata tertib yang ada di sekolah dan mencatat hal-hal yang penting. Menanya - mengidentifikasi pertanyaan	Sikap: Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang ingin diketahui oleh anggota tentang arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 - Menyusun pertanyaan, agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, Mengumpulkan Informasi - mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun dan menjawab pertanyaan - Mencari sumber belajar lain seperti buku tentang sejarah perjuangan Indonesia atau internet. Menalar/Mengasosiasi - Menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 - Mengambil kesimpulan berdasarkan informasi Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil telaah tentang arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. - Menyajikan hasil	Pengetahuan: - Penugasan tentang arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Keterampilan: - Portofolio untuk menilai hasil telaah tentang arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.		<i>Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009</i> website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengamatan dan telaah di kelas			
	Semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mengamati - Mengamati berbagai berita berkaitan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 - Menyusun pertanyaan Mengumpulkan informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun dan menjawab pertanyaan - Mencari sumber belajar lain seperti buku tentang biografi tokoh pendiri negara dan internet. Menalar/Mengasosiasi - Mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang Semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pengetahuan: - Penugasan tentang Semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Keterampilan: - Portofolio dan proyek. Portofolio untuk menilai hasil telaah tentang semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan proyek	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menyimpulkan semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan mengesahkan UUD Negera Republik Indonesia Tahun 1945. - Mengerjakan tugas praktik kewarganegaraan Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil telaah tentang semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan mengesahkan UUD Negera Republik Indonesia Tahun 1945 - Menyajikan hasil telaah di kelas.	praktik kewarganegaraan berupa pembiasaan perilaku sebagai perwujudan semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan mengesahkan UUD Negera Republik Indonesia Tahun 1945		
3.3 Memahami isi alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4.3 Menyajikan hasil kajian isi Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Kedudukan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945: Hubungan Pembukaan dengan Proklamasi Kemerdekaan dan Pembukaan memuat Kaidah Pokok Negara yang	Mengamati - Meminta peserta didik membaca Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara cermat dan Naskah Proklamasi Kemerdekaan. - Mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui tentang Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. - Menyusun pertanyaan	Sikap: Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang Kedudukan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945: Hubungan Pembukaan dengan Proklamasi Kemerdekaan dan Pembukaan memuat Kaidah Pokok Negara	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Fundamental • Makna Alinea Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945: Alinea Pertama, Alinea Kedua, Alinea Ketiga, Alinea Pertama • Sikap dan Komitmen Mempertahankan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mengumpulkan Informasi • Menjawab pertanyaan yang disusun, dan mengerjakan • Mencari sumber belajar lain seperti buku penunjang atau internet. Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang Kedudukan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Mengambil kesimpulan berdasarkan informasi. Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil telaah tentang Kedudukan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara tertulis. • Menyajikan hasil telaah di kelas	yang Fundamental Pengetahuan: • Tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan tentang Kedudukan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945: Hubungan Pembukaan dengan Proklamasi Kemerdekaan dan Pembukaan memuat Kaidah Pokok Negara yang Fundamental Keterampilan: • Portofolio hasil telaah tentang Kedudukan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945		Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • website terkait
	• Isi alinea kesatu dan kedua Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mengamati • Mengamati gambar tentang Konferensi Asia Afrika • Membaca alinea pertama dan kedua Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	Sikap: • Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang Isi alinea kesatu dan kedua Pembukaan UUD Negara	12 JP	• PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 • Tim Penyusun,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya - Mengidentifikasi tentang isi alinea pertama dan kedua Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. - Menyusun pertanyaan Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan - Mencari sumber belajar lain seperti buku penunjang lain atau internet. Menalar/Mengasosiasi - Menyimpulkan tentang isi alinea pertama dan kedua Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 - Mengambil kesimpulan berdasarkan informasi. Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil telaah tentang isi alinea pertama dan kedua Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara tertulis.	Republik Indonesia Tahun 1945 Pengetahuan: - Tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan tentang Isi alinea kesatu dan kedua Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Keterampilan: - Teknik portofolio untuk menilai hasil telaah tentang isi alinea pertama dan kedua Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945		<i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009</i> website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menyajikan hasil telaah di kelas.			
	Isi alinea ketiga dan keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mengamati - Mengamati gambar dan membaca alinea ketiga dan keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui oleh anggota tentang isi alinea ketiga dan keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. - Menyusun pertanyaan. Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun, - Mencari informasi tentang pengalaman hidup sukses - Mencari sumber belajar lain seperti buku penunjang lain atau internet. Mengasosiasi - Menghubungkan informasi yang diperoleh untuk	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang Isi alinea ketiga dan keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pengetahuan: - Tes tertulis dan penugasan tentang Isi alinea ketiga dan keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Keterampilan: - Portofolio untuk menilai hasil telaah tentang isi alinea pertama dan kedua Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menyimpulkan tentang isi alinea ketiga dan keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Mengambil kesimpulan berdasarkan informasi. Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil telaah tentang isi alinea ketiga dan keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara tertulis. • Menyajikan hasil telaah di kelas.			
	• Sikap mempertahankan kemerdekaan.	Mengamati • Mengamati tentang perilaku yang sesuai dengan sikap dan komitmen mempertahankan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Membaca wacana tentang tekad mempertahankan Pancasila. Menanya • Menyusun pertanyaan berkaitan dengan sikap yang	Sikap: • Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang sikap dan komitmen mempertahankan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pengetahuan: • Penugasan tentang sikap dan komitmen	12 JP	• PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tepat apabila terdapat masalah berkaitan dengan sikap dan komitmen mempertahankan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 - Menyusun pertanyaan Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi tentang sikap dan komitmen mempertahankan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. - Mengamati perwujudan sikap dan komitmen mempertahankan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Menalar/Mengasosiasi - Menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh untuk mengambil kesimpulan sikap yang tepat. - Mengambil kesimpulan berdasarkan informasi.	mempertahankan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Keterampilan Teknik proyek untuk menilai pembuatan dan penyajian poster tentang sikap dan komitmen mempertahankan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.		Konstitusi RI, 2009 website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan - Menyusun jawaban dan hasil diskusi secara tertulis. - Menyajikan jawaban dan hasil diskusi kasus. - Menyajikan poster sebagai praktik kewarganegaraan			
3.4 Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara 4.4 Menyaji hasil pengamatan tentang norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa	Pengertian norma, sumber-sumber norma macam-macam norma, sanksi pelanggaran terhadap norma.	Mengamati - Mengamati gambar dan mencatat hal-hal yang penting dan yang tidak diketahui Menanya - Bertanya tentang perilaku dari gambar - Menyusun pertanyaan. Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan - Mencari sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet. Menalar/Mengasosiasi - Mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya - Menyimpulkan pengertian norma dan macam-macam	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang pengertian norma, sumber-sumber norma macam-macam norma, sanksi pelanggaran terhadap norma. Pengetahuan: - Tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan tentang pengertian norma, sumber-sumber norma macam-macam norma, sanksi pelanggaran terhadap norma. Keterampilan: - Portofolio untuk menilai hasil telaah tentang pengertian norma,	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		norma. Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil telaah tentang pengertian norma dan macam-macam norma secara tertulis.. - Menyajikan hasil telaah di kelas	sumber-sumber norma macam-macam norma, sanksi pelanggaran terhadap norma		
	Norma yang berlaku dalam masyarakat	Mengamati - Mengamati berbagai norma yang berlaku dalam masyarakat di sekitar tempat tinggal Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. - Menyusun pertanyaan agar terarah sesuai Mengumpulkan Informasi - Mengumpulkan informasi tentang norma yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya. - Mencari sumber belajar lain seperti buku penunjang atau internet.	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang Norma yang berlaku dalam masyarakat. - Pengetahuan: penugasan tentang Norma yang berlaku dalam masyarakat Keterampilan: - Tes praktik yaitu simulasi norma dalam masyarakat.	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya • Menyimpulkan norma yang berlaku dalam masyarakat • Menyajikan simulasi salah satu norma yang berlaku dalam masyarakat Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil pengamatan dan wawancara secara tertulis. Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. • Menyajikan laporan dalam bentuk pameran kelas. • Menyajikan simulasi norma yang berlaku dalam masyarakat. • Menyampaikan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan simulasi.			
	Arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara	Mengamati • Mengamati berbagai peristiwa kepatuhan dan ketidakpatuhan masyarakat terhadap norma • Membuat klipng berita tentang berbagai peristiwa terbaru yang terjadi dalam	Sikap: • Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan	12 JP	• PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 • Tim Penyusun, <i>Pendidikan</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lingkungan Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui berkaitan topik peristiwa Mengumpulkan Informasi • Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan • Mencari sumber belajar lain seperti buku penunjang atau internet. Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan informasi yang diperoleh • Menyimpulkan tentang arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil telaah dan pengamatan tentang arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara • Menyajikan hasil telaah di depan kelas	bernegara. Pengetahuan: • Penugasan tentang arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara Keterampilan: • Portofolio untuk menilai hasil telaah arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara		<i>Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009</i> • website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Perilaku sesuai norma yang berlaku	Mengamati - Mengamati gambar berbagai bentuk perwujudan perilaku sesuai dengan norma dalam berbagai lingkungan. Menanya - Menyusun pertanyaan tentang perwujudan perilaku sesuai norma di berbagai lingkungan. Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi untuk mengidentifikasi perwujudan perilaku sesuai dengan norma Menalar/Mengasosiasi - Menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh - Mengambil kesimpulan tentang perilaku yang sesuai dengan norma dalam berbagai lingkungan. Mengomunikasikan - Menyusun hasil telaah dan pengamatan secara perorangan secara tertulis - Menyajikan hasil telaah secara perorangan dan bergantian - Menyajikan laporan praktik kewarganegaraan	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang Perilaku sesuai norma yang berlaku. Pengetahuan: - Penugasan tentang perilaku sesuai norma yang berlaku Keterampilan: - Projek yaitu membuat gerakan disiplin disekolah,	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5 Memahami karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI 4.5 Menyaji hasil pengamatan karakteristik daerah tempat tinggalnya sebagai bagian utuh dari NKRI	Makna kedaulatan rakyat	Mengamati - Mengamati gambar tentang perjuangan bangsa Indonesia dan Proklamasi Kemerdekaan Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan tentang proklamasi kemerdekaan. - Menyusun pertanyaan Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang disusun tentang perjuangan menuju NKRI, dan sumber belajar lain (buku atau internet) Mengasosiasi - Berdiskusi untuk menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang proklamasi kemerdekaan - Mengambil kesimpulan berdasarkan informasi. Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil telaah tentang proklamasi	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang Makna kedaulatan rakyat. Pengetahuan: - Tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan tentang Makna kedaulatan rakyat. Keterampilan: - Teknik portofolio untuk menilai hasil telaah tentang Makna kedaulatan rakyat	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kemerdekaan secara tertulis. • Menyajikan hasil telaah di kelas • Memajang hasil telaah (<i>displai</i>) di dinding kelas			
	Makna proklamasi kemerdekaan dan NKRI	Mengamati • Mengamati gambar tentang pengibaran bendera saat proklamasi kemerdekaan dan Peta Indonesia Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang makna proklamasi kemerdekaan dan NKRI • Menyusun pertanyaan Mengumpulkan Informasi • Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun • Mencari sumber belajar lain seperti buku penunjang lain atau internet. Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang makna proklamasi kemerdekaan dan NKRI. • Mengambil kesimpulan	Sikap: • Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang makna proklamasi kemerdekaan dan NKRI. Pengetahuan: • Tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan tentang makna proklamasi kemerdekaan dan NKRI. Keterampilan: • Portofolio untuk menilai hasil telaah tentang makna proklamasi kemerdekaan dan NKRI.	12 JP	• PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berdasarkan informasi. Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil telaah tentang makna proklamasi kemerdekaan dan NKRI secara tertulis • Menyajikan hasil telaah di kelas • Memajang hasil telaah (displai) di dinding kelas			
	Peran daerah tempat tinggalnya dalam perjuangan kemerdekaan	Mengamati • Mengamati gambar tentang beberapa monumen perjuangan dan gambar tentang perlawanan rakyat di daerah. Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui oleh anggota tentang peran daerah tempat tinggalnya dalam perjuangan kemerdekaan. • Menyusun pertanyaan Mengumpulkan Informasi • Mencari informasi untuk menjawab pernyataan yang disusun • Mencari informasi dari berbagai buku sejarah daerah, internet, atau melakukan wawancara	• Pengetahuan: penugasan tentang peran daerah tempat tinggalnya dalam perjuangan kemerdekaan Keterampilan: • Portofolio untuk menilai hasil telaah Peran daerah tempat tinggalnya dalam perjuangan kemerdekaan.	12 JP	• PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan nara sumber Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang makna peran daerah tempat tinggalnya dalam perjuangan kemerdekaan • Mengambil kesimpulan berdasarkan informasi. Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil pengamatan tentang makna peran daerah tempat tinggalnya dalam perjuangan kemerdekaan secara tertulis • Menyajikan hasil telaah di kelas • Memajang hasil telaah (displai) di dinding kelas			
	Peran daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI saat ini	Mengamati • Mengamati gambar tentang kekayaan dan keindahan alam Indonesia. Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui tentang peran daerah tempat tinggalnya dalam kerangka	Sikap: • Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang peran daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI saat ini. Pengetahuan:	12 JP	• PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		NKRI saat ini. - Menyusun pertanyaan Mengumpulkan Informasi - mencari informasi untuk menjawab pertanyaan - Mencari informasi dari berbagai sumber belajar, seperti UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah, buku penunjang, dan internet. Menalar/Mengasosiasi - Menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang makna peran daerah tempat tinggalnya kerangka NKRI saat ini. - Mengambil kesimpulan berdasarkan informasi. Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil pengamatan tentang makna peran daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI saat ini - Menyajikan hasil pengamatan dan telaah di kelas. - Memajang hasil telaah	- Penugasan tentang peran daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI saat ini Keterampilan: - Portofolio untuk menilai hasil telaah peran daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI saat ini		<i>untuk SMP dan MTs. Jakarta :</i> Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		(displai) di dinding kelas			
	Sikap mempertahankan kemerdekaan	Mengamati • Mengamati gambar tentang TNI • Menceritakan berbagai peristiwa yang diketahui berkaitan dengan masalah peran daerah. Menanya • Menyusun pertanyaan Mengumpulkan Informasi • Mengidentifikasi sikap positif terhadap peran daerah dalam kerangka NKRI • Mengamati perwujudan nilai-nilai peran daerah dalam kerangka NKRI Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh • Mengambil kesimpulan berdasarkan informasi. Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah di depan kelas. • Menyajikan laporan praktik kewarganegaraan melalui pameran kelas atau di depan kelas.	Sikap: • Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang sikap mempertahankan kemerdekaan. Pengetahuan: • Penugasan tentang sikap mempertahankan kemerdekaan Keterampilan: • Portofolio untuk menilai hasil wawancara tentang organisasi masyarakat tentang sikap mempertahankan kemerdekaan.	12 JP	• PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.6 Memahami keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender 4.6 Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender	Keberagaman suku, budaya, agama, kepercayaan dalam masyarakat Indonesia	Mengamati - Mengamati keanekaragaman suku dan budaya dalam masyarakat di sekitar peserta didik, Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan berkaitan keberagaman suku dan budaya dalam masyarakat Indonesia. - Menyusun pertanyaan Mencari Informasi - Mencari informasi dari berbagai sumber belajar - Mendiskusikan pertanyaan yang disusun Menalar/Mengasosiasi - Menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh, - Menyimpulkan keberagaman suku dan budaya dalam masyarakat. Mengomunikasikan - Menyusun hasil telaah keberagaman suku, budaya, agama dan kepercayaan dalam masyarakat. - Menyajikan hasil telaah	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang keberagaman suku, budaya, agama, kepercayaan dalam masyarakat Indonesia. Pengetahuan: - Tes tertulis tentang Keberagaman suku, budaya, agama, kepercayaan dalam masyarakat Indonesia Keterampilan: - Portofolio menilai hasil telaah tentang keberagaman suku dan budaya dalam masyarakat.	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keberagaman suku, budaya, agama dan kepercayaan dalam masyarakat.			
	Keberagaman suku dan budaya dalam masyarakat Indonesia	Mengamati - Mengamati keanekaragaman ras, agama, dan gender dalam masyarakat di sekitar peserta didik, Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan berkaitan keberagaman ras, dan gender dalam masyarakat Indonesia. - Menyusun pertanyaan Mencari Informasi - Mencari informasi dari berbagai sumber belajar - Mendiskusikan pertanyaan. Menalar/Mengasosiasi - Menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh, - Menyimpulkan keberagaman ras dan gender dalam masyarakat. Mengomunikasikan - Menyusun hasil telaah keberagaman ras, agama, gender dalam masyarakat.	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang keberagaman suku dan budaya dalam masyarakat Indonesia. Pengetahuan: - Tes tertulis tentang keberagaman suku dan budaya dalam masyarakat Indonesia Keterampilan: - Portofolio menilai hasil telaah tentang keberagaman suku dan budaya dalam masyarakat.	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menyajikan hasil telaah keberagaman ras, agama, gender dalam masyarakat			
	Arti penting persatuan dan kesatuan	Mengamati - Mengamati gambar - Membaca berbagai berita dan peristiwa berkaitan dengan topik yang dipilih sesuai tugas Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan berita atau peristiwa sesuai topik yang dipilih - Menyusun pertanyaan Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan - Mencari dari berbagai sumber belajar, seperti buku teks, buku penunjang, dan internet. Menalar/Mengasosiasi - Mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya - Menyimpulkan arti penting keberagaman dalam masyarakat	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang arti penting persatuan dan kesatuan. Pengetahuan: - Penugasan tentang arti penting persatuan dan kesatuan Keterampilan: - Portofolio untuk menilai hasil telaah tentang arti penting persatuan dan kesatuan	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil telaah arti penting keberagaman dalam masyarakat persatuan dan kesatuan Indonesia secara tertulis. - Menyajikan hasil telaah - Memajang hasil telaah (displai)			
	Perilaku toleransi terhadap keberagaman masyarakat di berbagai lingkungan	Mengamati mengamati berbagai gambar dan berbagai peristiwa sejenis di lingkungan peserta didik. Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan berita atau peristiwa sesuai topik yang dipilih - Menyusun pertanyaan Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi dengan mengamati berbagai perilaku toleransi terhadap keberagaman Menalar/Mengasosiasi - Mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang diperoleh, - Menyimpulkan perilaku	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang perilaku toleransi terhadap keberagaman masyarakat di berbagai lingkungan. Pengetahuan: - Penugasan tentang perilaku toleransi terhadap keberagaman masyarakat di berbagai lingkungan Keterampilan: - Portofolio untuk menilai hasil telaah tentang perilaku toleransi terhadap keberagaman	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		toleransi terhadap keberagaman masyarakat di berbagai lingkungan. Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil pengamatan tentang perilaku toleransi terhadap keberagaman masyarakat di berbagai lingkungan. - Menyajikan hasil pengamatan dan telaah - Memajang hasil telaah	masyarakat di berbagai lingkungan.		
	Praktik kewarganegaraan	Mengamati - Mengamati berbagai gambar budaya daerah yang ada di Indonesia dan sekitar lingkungan peserta didik, seperti tarian, lagu, musik, pakaian, dan sebagainya. Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan tugas praktik kewarganegaraan. - Menyusun pertanyaan Mengumpulkan Informasi - Mengumpulkan informasi dengan mengamati bentuk interaksi secara langsung dan atau wawancara dengan nara sumber. Juga	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang pentas budaya Indonesia. Keterampilan: - Perbuatan untuk menilai praktik kewarganegaraan tentang pentas budaya Indonesia.	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membaca berbagai sumber bacaan atau internet. Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh dalam praktik kewarganegaraan, • Menyimpulkan praktik kewarganegaraan Mengomunikasikan • Menyajikan budaya daerah dalam pentas budaya Indonesia.			
3.7 Memahami pengertian dan makna Bhinneka Tunggal Ika 4.7 Menyaji hasil telaah tentang makna Bhinneka Tunggal Ika 4.8 Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional	Pengertian dan makna Bhinneka Tunggal Ika.	Mengamati • Mengamati gambar Lambang Negara Republik dan gambar Indonesia • Mencatat hal-hal yang penting dan yang tidak diketahui dalam gambar tersebut : Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui berkaitan Semboyan Bhinneka Tunggal Ika. • Menyusun pertanyaan Mengumpulkan Informasi • Mencari informasi untuk	Sikap: • Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang pengertian dan makna Bhinneka Tunggal Ika. Pengetahuan: • Tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan tentang pengertian dan makna Bhinneka Tunggal Ika. Keterampilan: • Portofolio untuk menilai hasil telaah tentang	12 JP	• PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • website terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menjawab pertanyaan yang disusun - Mencari sumber belajar lain seperti buku penunjang atau internet. Menalar/Mengasosiasi - Mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil telaah tentang pengertian pengertian dan makna Bhinneka Tunggal Ika secara tertulis. - Menyajikan hasil telaah	pengertian dan makna Bhinneka Tunggal Ika		
	Makna persatuan dan kesatuan Indonesia.	Mengamati - Mengamati syair lagu Rayuan Pulau Kelapada dan Dari Sabang Sampai Merauke, - Mencatat hal-hal yang penting dan yang tidak diketahui dalam lagu dan gambar Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan makna persatuan dan kesatuan.	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang makna persatuan dan kesatuan Indonesia Pengetahuan: - Tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan tentang makna persatuan dan kesatuan Indonesia	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun Menalar/Mengasosiasi • Mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh, • Menyimpulkan makna persatuan dan kesatuan Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil telaah tentang makna persatuan dan kesatuan secara tertulis. • Menyajikan hasil telaah memajang hasil telaah (displai)	Keterampilan: • Portofolio untuk menilai hasil telaah tentang makna persatuan dan kesatuan.		Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • website terkait
	Arti penting persatuan dan kesatuan.	Mengamati • Mengamati gambar berbagai peristiwa yang berkaitan dengan persatuan dan kesatuan. • Membaca berbagai berita dan peristiwa berkaitan dengan persatuan dan kesatuan Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan berita atau	Sikap: • Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal. Pengetahuan: • penugasan Keterampilan: • Portofolio untuk menilai hasil telaah	12 JP	• PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta :

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		peristiwa sesuai topik yang dipilih • Menyusun pertanyaan Menalar/Mengasosiasi • Mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh • Menyimpulkan arti penting persatuan dan kesatuan Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil telaah arti penting persatuan dan kesatuan Indonesia secara tertulis. • Menyajikan hasil telaah • Memajang hasil telaah (displai)	tentang arti penting persatuan dan kesatuan..		Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • website terkait
	Perwujudan persatuan di berbagai kehidupan.	Mengamati • Mengamati gambar dan berbagai peristiwa sejenis di lingkungan Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan berita atau peristiwa sesuai topik yang dipilih • Menyusun pertanyaan agar sesuai tujuan pembelajaran Mengumpulkan Informasi	Sikap: • Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal. Pengetahuan: • penugasan Keterampilan: • Portofolio untuk menilai hasil telaah tentang perwujudan persatuan dan kesatuan dalam	12 JP	• PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Mengamati berbagai perwujudan persatuan dan kesatuan di berbagai lingkungan. Menalar/Mengasosiasi - Mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang diperoleh. - Menyimpulkan perwujudan persatuan dan kesatuan dalam berbagai lingkungan. Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil pengamatan tentang perwujudan persatuan dan kesatuan dalam berbagai lingkungan.	berbagai lingkungan.		Mahkamah Konstitusi RI, 2009 website terkait
	Praktik kewarganegaraan sebagai pencerminan komitmen terhadap keutuhan nasional.	Mengamati - Mengamati gambar dan berbagai bentuk partisipasi kewarganegaraan sebagai pencerminan komitmen terhadap keutuhan nasional. - Melaksanakan praktik kewarganegaraan seperti membentuk kelompok belajar, ikut dalam organisasi, dan sebagainya.	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang komitmen terhadap keutuhan nasional. Keterampilan: - Projek untuk menilai praktik kewarganegaraan.	12 JP	- PPKn SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan tugas praktik kewarganegaraan. • Menyusun pertanyaan Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun, • Menyusun rencana praktik kewarganegaraan berdasarkan informasi yang diperoleh Menalar/Mengasosiasi • menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh dalam praktik kewarganegaraan, • Menyusun laporan hasil praktik kewarganegaraan secara tertulis. • Menyajikan hasil praktik kewarganegaraan dalam pameran kelas.			Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • website terkait

Satuan Pendidikan : SMP / MTs
 Kelas : VIII (delapan)
 Kompetensi Inti :

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai perilaku beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat 2.5 Menunjukkan semangat dan komitmen kebangsaan seperti yang ditunjukkan oleh para pendiri negara dalam perumusan Pancasila sebagai dasar negara 2.6 Menunjukkan perilaku sesuai norma-norma dalam berinteraksi dengan kelompok sebaya dan masyarakat sekitar 2.7 Menunjukkan sikap		Pembelajaran pada KD KI 1 dan KI2 terintegrasi dalam pembelajaran pada KI 3 dan KI4 melalui <i>indirect teaching</i>	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras, budaya, gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika 2.8 Menunjukkan semangat persatuan dan kesatuan dalam memahami daerah tempat tinggalnya sebagai bagian yang utuh dan tak terpisahkan dalam kerangka NKRI					
3.1 Memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa 4.1 Menalar nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari	Kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai dasar negara	Mengamati • Membaca wacana tajuk surat kabar berjudul “Sakti dan Tidaknya Pancasila” • Mengamati gambar tokoh pengusul dasar negara • Mencatat hal-hal yang penting dan yang tidak diketahui dalam wacana Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara. • Menyusun pertanyaan • Mencatat pertanyaan	Sikap: • Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai dasar negara. Pengetahuan: • Tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan tentang kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai dasar negara. Keterampilan: • Portofolio untuk menilai hasil telaah Pancasila	12 JP	• Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • Referensi sesuai materi pokok • Lingkungan masyarakat dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang ingin diketahui, menyusun pertanyaan terbanyak • Menyusun pertanyaan Mengumpulkan Informasi • Mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun • Mencari sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet. Menalar/Mengasosiasi • Mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, • Menyimpulkan tentang kedudukan dan fungsi serta arti penting Pancasila sebagai dasar negara. Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil telaah kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai dasar negara. • Membuat kesepakatan tentang tata tertib selama penyajian materi	sebagai dasar negara.		sekolah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyampaikan pendapat			
	Kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.	Mengamati • Membaca wacana tajuk surat kabar berjudul “Sakti dan Tidaknya Pancasila” • Mencatat hal-hal yang penting dan yang tidak diketahui Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup. • Menyusun pertanyaan Mengumpulkan Informasi • Mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun • Mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya • Menyimpulkan tentang kedudukan dan fungsi serta arti penting Pancasila sebagai ideologi nasional	Sikap: • Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Pengetahuan: • Tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan tentang kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai pandangan. Keterampilan: • Portofolio untuk menilai hasil telaah tentang kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup	12 JP	• Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • Referensi sesuai materi pokok • Lingkungan masyarakat dan sekolah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi - Mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil telaah kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai ideologi nasional .			
	Pancasila sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan	Mengamati - Mengamati beberapa gambar tentang perwujudan nilai-nilai Pancasila Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan tentang nilai-nilai Pancasila. - Menyusun pertanyaan Menalar/Mengasosiasi - Menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh seperti bagaimana hubungan nilai-nilai antarsila dalam Pancasila seperti nilai kemanusiaan dengan nilai keadilan sosial, - Menyimpulkan jawaban	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang Pancasila sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pengetahuan: - Tes tertulis Keterampilan: - Portofolio untuk menilai hasil telaah tentang nilai-nilai Pancasila.	12 JP	- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - Referensi sesuai materi pokok - Lingkungan masyarakat dan sekolah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan - Menyusun hasil diskusi dalam bentuk diplai untuk dipamerkan. - Memajang displai			
	Perwujudan nilai-nilai Pancasila	Mengamati - Mengamati gambar tentang perwujudan nilai-nilai Pancasila Menanya - Menyusun pertanyaan tentang perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai lingkungan. Mencari Informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas sumber dan memfasilitasi sumber belajar seperti buku penunjang dan internet. Menalar/Mengasosiasi - Menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh. Mengomunikasikan - Menyajikan hasil mengamati perwujudan ilai-nilai Pancasila secara	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang perwujudan nilai-nilai Pancasila Pengetahuan: - Penugasan mengamati perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai lingkungan. Keterampilan: - Portofolio untuk menilai hasil pengamatan perwujudan nilai-nilai Pancasila, dan penilaian proyek kerwarganegaraan	12 JP	- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - Referensi sesuai materi pokok - Lingkungan masyarakat dan sekolah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tertulis dan memajang di dinding kelas. - Menyajikan laporan praktik kewarganegaraan dalam pameran kelas. - Memberikan komentar dan penilaian karya tersebut.			
3.2 Memahami fungsi lembaga-lembaga negara dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4,2 Menyaji hasil telaah fungsi lembaga-lembaga negara dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Makna kedaulatan rakyat	Mengamati - Mengamati gambar Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui oleh anggota tentang makna kedaulatan rakyat. - Menyusun pertanyaan, Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun - Membaca uraian materi tentang makna kedaulatan rakyat Menalar/Mengasosiasi - Menghubungkan informasi yang diperoleh - Mengambil kesimpulan berdasarkan informasi.	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang makna kedaulatan rakyat. Pengetahuan: - Tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan tentang makna kedaulatan rakyat. Keterampilan: - Portofolio untuk menilai hasil telaah makna kedaulatan rakyat.	12 JP	- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 - Undang-undang tentang lembaga negara RI - Aparatur pemerintah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil telaah tentang makna kedaulatan rakyat secara tertulis. - Menyajikan hasil telaah			
	Makna demokrasi Pancasila	Mengamati - Mengamati gambar tentang pemilihan umum. Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui tentang makna demokrasi Pancasila. - Menyusun pertanyaan, Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun, - Mengidentifikasi perwujudan demokrasi Pancasila di lingkungan sekolah dan masyarakat - Mencari sumber belajar lain seperti Menalar/Mengasosiasi - Menyimpulkan tentang makna demokrasi Pancasila - Mengambil kesimpulan	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang makna demokrasi Pancasila. Pengetahuan: - Tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan tentang makna demokrasi Pancasila. Keterampilan: - Portofolio untuk menilai hasil telaah demokrasi Pancasila.	12 JP	- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 - Undang-undang tentang lembaga negara RI - Aparatur pemerintah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berdasarkan informasi. Mengomunikasi - Menyusun laporan hasil telaah tentang makna demokrasi Pancasila secara tertulis. - Menyajikan hasil telaah di kelas. - Memajang hasil telaah (displai) di dinding kelas			
	Fungsi lembaga negara sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mengamati - Mengamati gambar tentang lembaga negara sesuai dengan tugasnya. Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui tentang lembaga negara tersebut. Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun - Mencari sumber belajar lain seperti buku penunjang lain, peraturan perundangan tentang lembaga negara atau internet, seperti : UUD Negara Republik Indonesia	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang fungsi lembaga negara sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pengetahuan: - Tertulis (uraian) dan penugasan tentang fungsi lembaga negara sesuai UUD Negara Republik Indonesia. Keterampilan: - Portofolio untuk menilai hasil tentang fungsi lembaga negara sesuai UUD Negara Republik Indonesia	12 JP	- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 - Undang-undang tentang lembaga negara RI - Aparatur

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Tahun 1945, UU No. 27 Tahun 2009 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang lembaga negara yang bersangkutan. • Mengambil kesimpulan berdasarkan informasi. Mengomunikasikan • Menyusun hasil telaah tentang lembaga negara sesuai tugasnya secara tertulis. • Memajang hasil telaah (displai) di dinding kelas			pemerintah
	Sikap positif terhadap sistem pemerintahan Indonesia	Mengamati • Menceritakan berbagai peristiwa yang diketahui berkaitan dengan masalah lembaga negara. Menanya • Menyusun pertanyaan berkaitan dengan sikap yang tepat apabila terdapat masalah berkaitan dengan pemerintahan di lingkungan sekolah,	Sikap: • Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang sikap positif terhadap sistem pemerintahan Indonesia Pengetahuan: • Penugasan identifikasi sikap positif terhadap sistem pemerintahan Indonesia	12 JP	• Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		masyarakat, bangsa dan negara. • Mengumpulkan Informasi • Mengidentifikasi sikap positif terhadap sistem pemerintahan di berbagai lingkungan, Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh • Mengambil kesimpulan berdasarkan informasi. Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah di depan kelas. • Menyajikan hasil wawancara dengan aparat pemerintah atau tokoh politik di lingkungannya.	Keterampilan: • Proyek untuk menilai praktik kewarganegaraan yaitu wawancara dengan aparat pemerintah atau tokoh politik tentang tugas lembaga pemerintah atau politik di lingkungan tempat tinggal peserta didik atau sekolah.		Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Undang-undang tentang lembaga negara RI • Aparatur pemerintah
3.3. Memahami tata urutan peraturan perundang-undangan nasional 4.3 Menyaji hasil telaah tata urutan peraturan perundang-undangan nasional	Makna tata urutan peraturan	Mengamati • Mengamati gambar tentang upacara bendera Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan • Mengajukan pertanyaan Mengumpulkan Informasi • Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang	Sikap: • Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang makna tata urutan peraturan Pengetahuan: • Tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan tentang makna tata urutan	12 JP	• Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sudah disusun, • Membaca uraian materi tentang makna tata urutan peraturan perundang-undangan. • Mencari sumber belajar lain seperti buku penunjang atau internet, seperti UU Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan, buku tentang hukum, dan sebagainya Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang makna tata urutan peraturan perundang-undangan. • Mengambil kesimpulan berdasarkan informasi. Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil telaah tentang makna tata urutan peraturan perundang-undangan secara tertulis. • Menyajikan hasil telaah di kelas.	peraturan. Keterampilan: • Portofolio untuk menilai hasil telaah makna tata urutan peraturan perundang-undangan.		dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • UU Nomor 12 Tahun 2011 • Referensi/internet yang sesuai materi pokok

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Memajang hasil telaah (displai) di dinding kelas			
	Proses pembentukan peraturan perundang-undangan	Mengamati - Mengamati kartu soal tentang: UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Ketetapan MPR, Undang-Undang dan Perppu Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan tentang proses pembentukan peraturan perundangan Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun - Mencari sumber belajar lain, seperti UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, UU No. 12 Tahun 2011 tentang UU Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan, buku penunjang lain, atau internet Menalar/Mengasosiasi - Mendiskusikan berbagai informasi yang diperoleh	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang proses pembentukan peraturan perundang-undangan Pengetahuan: - Tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan tentang makna tata urutan peraturan. Keterampilan: - Portofolio untuk menilai hasil telaah makna tata urutan peraturan perundang-undangan.	12 JP	- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 - UU Nomor 12 Tahun 2011 - Referensi/internet yang sesuai materi pokok

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menyimpulkan tentang proses pembentukan peraturan perundangan tersebut - Mengambil kesimpulan berdasarkan informasi. Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil telaah tentang proses pembentukan peraturan perundangan - Menyajikan hasil telaah			
3.4 Memahami norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia 4.4 Menalar hasil telaah norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia	Norma antardaerah di Indonesia	Mengamati - Membaca wacana dan gambar tentang kerukunan masyarakat Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan tentang norma yang berlaku di daerah masing-masing Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan tentang norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia. - Melakukan pengamatan dan wawancara berbagi norma dalam masyarakat	- Sikap dapat menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang norma antardaerah di Indonesia Pengetahuan: - Tes tertulis (uraian) dan penugasan tentang norma antardaerah di Indonesia. Keterampilan: - Portofolio tentang telaah norma antar daerah di Indonesia, dan praktik simulasi norma.	12 JP	- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - Tokoh masyarakat/adat - Lingkungan masyarakat - Referensi yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mencari sumber belajar lain Menolak/ Mengasosiasi • Menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang norma antardaerah di Indonesia. • Mengambil kesimpulan berdasarkan informasi Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil telaah tentang norma antardaerah di Indonesia • Mempersiapkan simulasi tentang norma antardaerah di Indonesia. • Menyajikan hasil telaah di depan kelas • Memajang hasil telaah (displai) di dinding kelas • Mensimulasikan norma sesuai daerah			sesuai materi pokok
3.5 Memahami Hak Asasi Manusia (HAM) dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik	Kebiasaan antardaerah di Indonesia.	Mengamati • Mengamati gambar berbagai adat kebiasaan sesuai suku bangsa di Indonesia	Sikap: • Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang kebiasaan antardaerah di	12 JP	• Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta :

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Indonesia Tahun 1945 4.5 Menyaji pelaksanaan kewajiban asasi manusia sebagaimana diatur Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945		Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan tentang kebiasaan yang berlaku di daerah masing-masing Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun tentang norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia. - Mencari sumber belajar lain seperti buku penunjang atau internet. Menalar/Mengasosiasi - Menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang kebiasaan antardaerah di Indonesia. - Mengambil kesimpulan berdasarkan informasi Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil telaah tentang kebiasaan antardaerah di Indonesia	Indonesia Pengetahuan: Tes tertulis (uraian) dan penugasan hasil telaah kebiasaan antardaerah di Indonesia		Kemdikbud - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 - UU Nomor 39 Tahun 1999 dan peraturan yang sesuai materi pokok www.komham.go.id - Media Cetak/Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menyajikan hasil telaah di kelas - Memajang hasil telaah (displai) di dinding kelas			
3.6 Memahami makna keberagaman dalam bingkai <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> 4.6 Menyaji hasil telaah tentang kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> 4.8 Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prnsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender	Arti penting norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia	Mengamati - Mengamati gambar tentang kerukunan masyarakat Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan tentang arti penting keberagaman masyarakat Indonesia. Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan tentang arti penting keberagaman norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia. Mengasosiasi - Menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang arti penting keberagaman norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia. - Mengambil kesimpulan	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang arti penting norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia Pengetahuan: - Tes tertulis (uraian) dan penugasan Keterampilan: - Portofolio untuk menilai hasil telaah arti penting norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia	12 JP	- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - Lingkungan masyarakat/sekolah - Tokoh masyarakat - Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berdasarkan informasi Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil telaah tentang arti penting keberagaman norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia. • Menyajikan hasil telaah di kelas • Memajang hasil telaah (displai) di dinding kelas			
3.7 Memahami unsur-unsur NKRI 4.7 Menyaji hasil telaah unsur-unsur NKRI 4.9 Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional	Hakikat negara kesatuan	Mengamati • Membaca Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang hakikat negara Mengumpulkan Informasi • Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan tentang hakikat negara • Mencari sumber belajar lain, seperti buku penunjang atau internet. Mengasosiasi • Menghubungkan informasi yang diperoleh, • Menyimpulkan sesuai	Sikap: • Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang hakikat negara kesatuan Pengetahuan: • Tes tertulis (uraian) dan penugasan tentang hakikat negara kesatuan Keterampilan: • Portofolio untuk menilai hasil telaah tentang hakikat negara kesatuan	12 JP	• Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • Referensi/internet yang sesuai materi pokok • Media Cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan informasi yang diperoleh. Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil telaah tentang hakikat negara kesatuan • Menyajikan hasil telaah di depan kelas. • Memajang hasil telaah (displai) di dinding			
	Makna kekeluargaan bagi masyarakat Indonesia.	Mengamati • Mengamati gambar tentang peta wilayah RI Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui tentang Makna kekeluargaan bagi masyarakat Indonesia. Mengumpulkan Informasi • Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan tentang makna kekeluargaan bagi masyarakat Indonesia. • Mencari sumber belajar lain, seperti buku penunjang atau internet. Menalar/Mengasosiasi	Sikap: • Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang makna kekeluargaan bagi masyarakat Indonesia Pengetahuan: • Menggunakan penugasan tentang makna kekeluargaan bagi masyarakat Indonesia Keterampilan: • Portofolio untuk menilai hasil telaah unsur-unsur Negara Kesatuan Republik Indonesia.	12 JP	• Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • Referensi/internet yang sesuai materi pokok • Media Cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menghubungkan informasi yang diperoleh - Menyimpulkan tentang telaah unsur-unsur Negara Kestuan Republik Indonesia (NKRI) Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil telaah tentang unsur-unsur Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).			
	Unsur-unsur Negara Kesatuan Republik Indonesia	Mengamati - Membaca materi tentang Unsur-unsur Negara Kesatuan Republik Indonesia - Menyanyikan lagu nasional, bermain, ataubentuk lain sesuai kondisi sekolah. Menanya - Tanya jawab mengenai nilai kekeluargaan. Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan tentang Unsur-unsur Negara Kesatuan	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang unsur-unsur Negara Kesatuan Republik Indonesia Pengetahuan: - Tes tertulis (uraian) tentang unsur-unsur Negara Kesatuan Republik Indonesia Keterampilan: - Portofolio untuk menilai hasil telaah unsur-unsur Negara Kesatuan	12 JP	- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - Referensi/internet yang sesuai materi pokok - Media Cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Republik Indonesia • Mencari sumber belajar lain, seperti buku penunjang atau internet. Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan informasi yang diperoleh, • Menyimpulkan sesuai dengan informasi yang diperoleh. Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil telaah tentang unsur-unsur Negara Kesatuan Republik Indonesia • Menyajikan hasil telaah di depan kelas. • Memajang hasil telaah (displai) di dinding	Republik Indonesia.		
	Arti penting semangat persatuan dan kesatuan untuk memperkuat dan memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia	Mengamati • Mengamati gambar tentang kerukunan umat beragama. Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui berkaitan peristiwa yang diamati. Mengumpulkan Informasi	Sikap: • Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang arti penting semangat persatuan dan kesatuan untuk memperkuat dan memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia Pengetahuan:	12 JP	• Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs.</i> Jakarta : Sekjen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun • Mencari sumber belajar lain seperti buku penunjang atau internet. Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan informasi, seperti akibat yang terjadi apabila tidak ada persatuan dan kesatuan. • Menyimpulkan tentang arti penting semangat persatuan dan kesatuan. Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil telaah tentang arti penting semangat persatuan dan kesatuan. • Menyajikan hasil telaah di depan kelas • Memajang hasil telaah (displai) di dinding kelas	• Penugasan tentang arti penting semangat persatuan dan kesatuan untuk memperkuat dan memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia Keterampilan: • Portofolio untuk menilai hasil telaah Arti penting semangat persatuan dan kesatuan untuk memperkuat dan memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia		dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • Referensi/internet yang sesuai materi pokok • Media Cetak
	Memperkuat semangat persatuan dan kesatuan yang mencerminkan komitmen	Mengamati • Mengumpulkan berita sesuai tema peristiwa, seperti tema perkelahian pelajar, remaja masjid, klub-klub olah raga,	Sikap: • Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang memperkuat semangat persatuan dan kesatuan	12 JP	• Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	terhadap keutuhan nasional.	OSIS, dan sebagainya. - Mengamati berbagai peristiwa sesuai tema kelompok dan mencatat hal-hal yang penting dari berita tersebut. Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan - Mencari sumber belajar lain seperti buku penunjang, media cetak (koran, majalah, buletin) atau internet. Menalar/Mengasosiasi - Menghubungkan informasi yang diperoleh. - Menyimpulkan semangat persatuan dan kesatuan. Mengomunikasikan - Menyusun laporan hasil telaah tentang memperkuat semangat persatuan dan kesatuan yang mencerminkan komitmen terhadap	yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional - Pengetahuan penugasan tentang memperkuat semangat persatuan dan kesatuan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional - Keterampilan: portofolio untuk menilai hasil telaah tentang memperkuat semangat persatuan dan kesatuan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional.		- Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - Referensi/internet yang sesuai materi pokok - Media Cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keutuhan nasional. • Menyajikan hasil telaah di depan kelas			
	Memperkuat semangat persatuan dan kesatuan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional.	Mengamati - Mengamati suasana kelas seperti ada tidaknya bendera negara, lambang negara, gambar Presiden dan Wakil Presiden, dan sebagainya. Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui berkaitan suasana kelas yang mencerminkan Negara Kesatuan Republik Indonesia Mengumpulkan Informasi - Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun, - Mencari informasi dari berbagai sumber. - Mengumpulkan bahan praktik kewarganegaraan seperti Bendera Merah Putih, Lambang Negara Garuda Pancasila, Gambar Pahlawan, Gambar	Sikap: - Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal Keterampilan: - Projek kewarganegaraan dengan membuat kelas memiliki suasana Negara Kesatuan Republik Indonesia	12 JP	- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - Referensi/internet yang sesuai materi pokok - Media Cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Presiden dan Wakil Presiden, Peta Indonesia, dan sebagainya. Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan informasi yang diperoleh tentang suasana kelas yang mencerminkan Negara Kesatuan Republik Indonesia Mengomunikasikan • Menciptakan kelas agar memiliki suasana Negara Kesatuan Republik Indonesia • Berkomitmen menjaga suasana kelas tetap mencerminkan Negara Kesatuan Republik Indonesia, seperti tekad atau ikrar bersama.			

Satuan Pendidikan : SMP / MTs
 Kelas : IX (Sembilan)
 Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati perilaku beriman dan bertaqwa kepada TuhanYME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan pergaulan antarbangsa 2.1 Menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa sesuai dengan dinamika perkembangan		Pembelajaran pada KD KI 1 dan KI2 terintegrasi dalam pembelajaran pada KI 3 dan KI4 melalui <i>indirect teaching</i>	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
jaman 2.2 Menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa 2.3 Menghargai hukum yang berlaku dalam masyarakat sebagai wahana perwujudan keadilan dan kedamaian 2.4 Menghargai sikap toleransi dan harmoni keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia 2.5 Menghargai semangat dan komitmen sumpah pemuda sebagai perekat kebangsaan sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pemuda pada saat mendeklarasikan Sumpah Pemuda tahun 1928 2.9 Menghayati semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi dan mempertahankan NKRI					
3.1 Memahami dinamika perwujudan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa 4.1 Menyaji hasil telaah nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa sesuai dinamika perkembangan jaman	- Ancaman dan usaha merubah Pancasila sebagai dasar negara - Dinamika nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan jaman. - Perwujudan nilai-nilai Pancasila sesuai berkembang jaman dalam berbagai kehidupan	Mengamati - Membaca berita/artikel tentang dinamika Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup - Menyimak dari berbagai sumber tentang perwujudan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan tentang ancaman dan usaha	Sikap: - Observasi perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, serta komitmen kewarganegaraan (ikrar) Pengetahuan - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang dinamika Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa	12 JP	- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas IX, Jakarta: Kemdikbud - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - Referensi atau

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		merubah Pancasila sebagai dasr negara • Mengajukan pertanyaan tentang dinamika nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan jaman. • Mengumpulkan pertanyaan tentang perwujudan nilai-nilai Pancasila sesuai berkembang jaman dalam berbagai kehidupan Mengumpulkan Informasi • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang ancaman dan usaha merubah Pancasila sebagai dasar negara • Mengumpulkan sumber data berkaitan dengan arti penting dan perwujudan nilai-nilai Pancasila sesuai perkembangan jaman dalam berbagai kehidupan • Mengumpulkan data tentang perilaku sebagai perwujudan nilai-nilai	Keterampilan • Menyajikan hasil telaah pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang Dinamika Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa		Internet sesuai materi pokok

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Pancasila sesuai perkembangan jaman. Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan arti penting mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa • Menentukan hubungan antara mewujudkan nilai-nilai Pancasila dengan perkembangan jaman saat ini dan dimasa yang akan datang Mengomunikasikan • Menyusun dan menyajikan hasil telaah tentang dinamika perwujudan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa • Menyusun laporan dan mempresentasikan perwujudan nilai-nilai Pancasila sesuai			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perkembangan jaman • Membuat dan membacakan ikrar/ komitmen untuk mempertahankan dan melaksanakan Pancasila sebagai dasar negara sesuai dinamika perkembangan jaman			
3.2 Memahami pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4.2 Menyaji hasil telaah pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	• Pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Arti penting pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Sikap positif terhadap pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mengamati • Membaca Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Mengamati dari video/film/gambar tentang makna pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Mengajukan pertanyaan tentang arti penting pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Sikap: • Observasi perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran Pengetahuan: • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Keterampilan: • Portofolio menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	6 JP	• Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas IX, Jakarta: Kemdikbud • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Referensi atau Internet sesuai

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Menentukan sumber data dan mendiskusikan tentang arti penting pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan makna pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia 1945 • Menentukan hubungan setiap pokok pikiran yang terdapat dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Mengomunikasikan • Menyusun paparan dan mempresentasikan secara kelompok tentang pokok-			materi pokok

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Menerapkan sikap positif terhadap Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dalam kehidupan sehari-hari			
3.3 Memahami aturan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara 4.3 Menyaji hasil telaah tentang aturan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara	- Hakekat hukum (pengertian, macam, tujuan) - Arti penting hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara - Mentaati hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara	Mengamati - Membaca berbagai sumber pengertian, ciri dan macam-macam hukum, serta membuat ringkasan secara individu - Mengamati perilaku teman sejawat tentang pelaksanaan kewajiban di lingkungan masyarakat - Mengamati dari video/film/gambar tentang perilaku penegakkan hukum di lingkungan masyarakat Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan tentang Hakekat hukum (pengertian, macam, tujuan) - Mengajukan pertanyaan dengan menggunakan High	Sikap: - Perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Jurnal dan penilaian teman sejawat, untuk menilai ketaatan terhadap hukum yang berlaku Pengetahuan: - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang aturan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara Keterampilan: - Portofolio untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang aturan	12 JP	- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas IX, Jakarta: Kemdikbud - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - Referensi atau Internet sesuai materi pokok

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Order Thinking Skills (HOTS) tentang Arti penting hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang Hakikat hukum (pengertian, macam, tujuan) • Menentukan sumber data dan mendiskusikan Arti penting hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara • Menentukan jenis data yang berkaitan dengan bentuk ketaatan hukum, seperti tertib lalu lintas, anti korupsi, dan sebagainya. Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan tentang hakikat hukum yang berlaku dalam masyarakat dan negara • Menentukan hubungan antara arti penting hukum	hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari dengan ketaatan terhadap hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara • Menerapkan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara • Melaporkan hasil pengamatan perilaku tentang penegakkan hukum di masyarakat • Mencoba berkomitmen untuk menegakkan hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara			
3.4 Memahami perbedaan baik dan buruk dalam bertutur kata, berperilaku, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai	• Perbedaan baik dan buruk dalam bertutur kata, berperilaku, bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila • Arti penting bertutur	Mengamati • Mengamati film atau gambar atau peristiwa tentang bertutur kata, berperilaku dan bersikap yang baik dan buruk dalam kehidupan	Sikap: • Penilaian teman sejawat dan Penilaian diri, untuk menilai bertutur kata, berperilaku dan bersikap sesuai nilai Pancasila. Jurnal, untuk mencatat	12 JP	• Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas IX, Jakarta: Kemdikbud

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pancasila 4.4 Menyaji sikap, tutur kata, dan perilaku yang baik, sesuai dengan nilai dan moral Pancasila dalam pergaulan hidup sehari-hari di masyarakat, bangsa dan negara 4.7 Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender	kata, berperilaku, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila Bersikap, bertutur kata, dan berperilaku yang baik sesuai dengan nilai dan moral Pancasila	bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara - Menyimak dan mencatat berbagai tutur kata, perilaku, dan sikap dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan tentang perbedaan bertutur kata, berperilaku, dan bersikap yang baik dan buruk sesuai dengan nilai-nilai Pancasila - Mengidentifikasi arti penting bertutur kata, berperilaku dan bersikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila Mengumpulkan Informasi - Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan ciri - ciri dan perbedaan bertutur kata, berperilaku, dan bersikap yang baik dan buruk sesuai dengan nilai-nilai Pancasila - Menentukan sumber data misal:	dan menilai pembiasaan bertutur kata, berperilaku, dan bersikap. Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, serta simulasi Keterampilan: Portofolio untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang contoh, ciri-ciri, dan perbedaan bertutur kata, berperilaku dan bersikap yang baik dan buruk dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara		- Film/Media cetak sesuai materi pokok - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 - Lingkungan masyarakat dan sekolah - Referensi atau Internet sesuai materi pokok

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengumpulkan angket kepada teman/masyarakat tentang bertutur kata, berperilaku, dan bersikap yang baik dan buruk sesuai dengan nilai-nilai Pancasila Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh dan menyimpulkan tentang perbedaan baik dan buruk dalam bertutur kata, berperilaku, bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila • Menyimpulkan arti penting bertutur kata, berperilaku, dan bersikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila Mengomunikasikan • Menyusun bahan presentasi dan mempresentasikan hasil telaah perbedaan baik dan buruk dalam bertutur kata, berperilaku, bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila • Mensimulasikan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perbuatan tutur kata, perilaku, dan sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila • Membiasakan bertutur kata, berperilaku, dan bersikap yang baik sesuai dengan nilai dan moral Pancasila dalam pergaulan hidup sehari-hari			
3.5 Memahami masalah-masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat dan cara pemecahannya 4.5 Menalar penyelesaian masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat	Masalah-masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat	Mengamati • Mengamati kasus masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar • Membaca dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat dan cara pemecahannya Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat • Mengajukan pertanyaan tentang berbagai masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat dan cara pemecahannya	Sikap: • Observasi Penilaian proses menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran Pengetahuan: • Portofolio untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang masalah-masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat dan cara pemecahannya. Proyek untuk menilai proyek belajar kewarganegaraan	12 JP	• Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas IX, Jakarta : Kemdikbud, • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • Lingkungan masyarakat dan sekolah • Tokoh masyarakat dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Menentukan sumber data misal: wawancara,observasi dll tentang keberagaman masyarakat dan cara pemecahannya • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang masalah-masalah dalam masyarakat yang dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan Mengasosiasi • Mengelompokkan hasil wawancara dari berbagai sumber berkaitan dengan berbagai masalah keberagaman dalam masyarakat • Menentukan hubungan berbagai masalah yang muncul dengan keberagaman masyarakat dan cara pemecahannya . • Menyimpulkan berbagai alternative pemecahan masalah dan menyusun rencana tindakan Mengomunikasikan			pemerintah • Referensi atau Internet sesuai materi pokok

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menyajikan hasil telaah rencana tindakan dalam rangka menyelesaikan berbagai masalah dalam masyarakat - Mencoba menyusun ikrar/komitmen bersama untuk menjaga kedamaian dalam keberagaman di masyarakat - Menerapkan kehidupan yang aman dan damai dalam keberagaman			
3.6 Memahami konteks kesejarahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) 4.6 Menyaji hasil telaah dinamika penguatan komitmen mempertahankan NKRI dalam konteks kesejarahan 4.8 Menyaji bentuk-bentuk partisipasi dan tanggungjawab	1. Perjuangan mempertahankan NKRI 2. Ancaman terhadap NKRI saat ini 3. Semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi dan mempertahankan NKRI	Mengamati - Mengamati film/wacana dan mengkaji dari berbagai sumber informasi tentang sejarah perjuangan mempertahankan NKRI - Membaca dari berbagai sumber tentang sejarah perjuangan mempertahankan NKRI Menanya - Mengidentifikasi pertanyaan tentang perjuangan mempertahankan NKRI - Mengajukan pertanyaan tentang ancaman terhadap NKRI saat ini	Keterampilan: - Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang sejarah perjuangan mempertahankan NKRI - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang sejarah perjuangan mempertahankan NKRI - Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran - Projek untuk menilai partisipasi kewarganegaraan	12 JP	- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas IX, Jakarta : Kemdikbud, - Film sesuai materi pokok - Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional		• Mengidentifikasi pertanyaan tentang Semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi dan mempertahankan NKRI Mengumpulkan Informasi • Menentukan sumber data tentang perjuangan mempertahankan NKRI • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang berbagai ancaman terhadap NKRI saat ini Mengasosiasi • Menyimpulkan semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi dan mempertahankan NKRI • Menentukan hubungan antara kemampuan menjaga keutuhan NKRI dengan ancaman yang dialami Indonesia saat ini Mengkomunikasikan • Menyajikan hasil telaah baik secara tertulis maupun lisan			• Referensi atau Internet sesuai materi pokok

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mencoba menyusun gagasan penguatan komitmen mempertahankan NKRI • Menerapkan perilaku yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional, seperti gerakan cinta produksi Indonesia, membersihkan/kunjungan monumen nasional, bantuan kepada veteran, dan sebagainya			

III. BAHASA INDONESIA

Satuan Pendidikan : SMP/MTs

Kelas : VII (Tujuh)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
I. Teks Laporan Hasil Observasi					
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya		Kegiatan Pembelajaran KD pada KI-1 dan KD pada KI -2 terintegrasi pada KD-KD pada KI 3 dan 4	Penilaian KD KI-1 dan KD KI-2 terintegrasi dengan penilaian pada KD di KI-3 dan 4		
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis 2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi					
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membedakan teks hasil observasi,	Tesks Laporan Hasil Observasi 1. Struktur/bentuk teks laporan hasil observasi : - Definisi umum - Deskripsi bagian - Deskripsi manfaat	A. Pemodelan Teks Mengamati • Membangun konteks dengan mengamati dan membaca puisi atau lagu serta membicarakan isi puisi atau lagu dan bertanya jawab • Mengamati gambar sesuai dengan tema dan bertanya	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam	6 JP	Buku Teks Kls VII Kemen-dikbud Lingkungan Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	Ciri-ciri bahasa : - Kalimat kompleks - Istilah teknis (mis: mamalia, onokotil, dikotil, serangga,dll) - Kojungsi	jawab untuk membangun konteks • Membaca teks model laporan hasil observasi dengan cermat untuk melihat bentuk/struktur teks (definisi umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat) • Membaca teks model untuk memahami unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa (frasa/kelompok kata, kalimat definisi, konjungsi, kata baku, dll) • Membaca teks sastra (cerita rakyat atau dongeng) berkaitan dengan tema Menanya • Menanya tentang fungsi teks laporan observasi • Menanya tentang bentuk teks laporan hasil observasi (definisi umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat) • Menanya tentang unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks laporan hasil observasi (frasa/kelompok kata, kalimat definisi, konjungsi, kata baku, dll) • Menanya tentang	diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami bentuk/struktur teks laporan hasil observasi • Kemampuan memahami unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk/struktur dan unsur kebahasaan/ ciri-ciri bahasa teks laporan hasil observasi		Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bentuk/struktur teks sastra (cerita rakyat/dongeng) Mengumpulkan informasi • Mengidentifikasi bagian-bagian teks laporan hasil observasi (definisi umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat) • Berdiskusi tentang struktur/bentuk teks laporan hasil observasi • Berdiskusi tentang struktur/bentuk teks sastra • Berdiskusi tentang isi teks sastra berkaitan dengan tema Menalar/Mengasosiasi • Mengurutkan isi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur/bentuk teks (definisi umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat) untuk mempertajam pemahaman tentang teks laporan hasil observasi • Menggunakan unsur kebahasaan (frasa, definisi, kata baku, konjungsi) untuk ke mahiran berbahasa dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mendukung pemahaman teks laporan hasil observasi secara lisan dan tulisan - Menyimpulkan perbedaan teks laporan hasil observasi dengan teks sastra (cerita rakyat, dongeng) berdasarkan bentuk/struktur teks Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk teks laporan hasil observasi secara lisan dan tulisan - Menyampaikan hasil simpulan tentang perbedaan teks laporan hasil observasi dengan teks sastra berdasarkan bentuk/struktur teks			
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengidentifikasi	Tesks Laporan Hasil Observasi Struktur/bentuk teks laporan hasil observasi : Definisi umum	B. Penyusunan Teks secara Bersama Mengamati Membaca kembali teks laporan hasil observasi untuk memahami kembali struktur/bentuk teks (definisi umum, deskripsi	Sikap : Observasi - Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas - Santun dalam berdiskusi - Kerjasama dalam	12JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita	- Deskripsi bagian - Deskripsi manfaat Ciri-ciri bahasa : - Kalimat kompleks - Istilah teknis (mis: mamalia, onokotil, dikotil, serangga,dll) - Kojungsi 1. Langkah Menyusun teks hasil observasi • memilih objek pengamatan • Mengamati objek • Menentukan judul • Menjabarkan deskripsi unsur-unsur penting dari objek yang diamati 2. Penelaahan dan revisi teks (struktur dan kaidah kebahasaan) 3. Langkah meringkas teks	bagian, deskripsi manfaat) dan unsur kebahasaan atau ciri-ciri bahasa (kalimat definisi, kalimat, konjungsi, tanda baca, kata baku) • Membaca teks laporan hasil observasi yang lain dari berbagai sumber • Membaca atau menyimak teks sastra (cerita rakyat atau dongeng) berkaitan dengan tema • Mengamati berbagai sumber (mis: lingkungan) untuk bahan penyusunan teks laporan hasil observasi Menanya: • Menanya tentang cara menyusun teks laporan hasil observasi • Menanya tentang cara mengidentifikasi kekurangan teks • Menanya tentang cara menelaah dan merevisi teks • Menanya tentang cara meringkas teks Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang bentuk/struktur teks	kerja kelompok Pengetahuan Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks laporan hasil observasi • Kemampuan menelaah dan merevisi teks laporan hasil observasi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi • Kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pendek baik secara lisan maupun tulisan		laporan hasil observasi (definisi umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat) dari hasil membaca kembali teks model laporan hasil observasi • Bertanya jawab tentang bentuk/struktur teks laporan hasil observasi dari hasil membaca teks laporan hasil observasi yang lain untuk mempertajam pemahaman • Berdiskusi tentang kekurangan teks laporan hasil observasi yang dibaca berdasarkan bentuk/struktur dan unsur kebahasaan (kalimat definisi, pemakaian konjungsi, pilihan kata, dan tanda baca) • Berdiskusi tentang sumber – sumber yang akan dijadikan bahan tulisan teks laporan hasil observasi • Melakukan kegiatan pengumpulan informasi • Berdiskusi tentang kerangka penulisan teks laporan hasil observasi berdasarkan bentuk/struktur teks laporan hasil observasi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Berdiskusi tentang hal-hal penting yang akan dituliskan dalam kerangka penulisan teks laporan hasil obervasi berdasarkan hasil pengamatan lingkungan - Berdiskusi tentang cara meringkas teks Menalar/Mengasosiasi - Mengurutkan kembali teks laporan observasi untuk mempertajam pemahaman tentang teks hasil observasi berdasarkan teks model - Menguraikan bentuk/struktur teks laporan hasil observasi (yang lain) untuk mempertajam pemahaman - Menyusun hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks laporan hasil observasi sesuai dengan bentuk/struktur teks laporan hasil observasi (definisi umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat) - Mengidentifikasi unsur kebahasaan yang akan digunakan dalam teks laporan hasil observasi untuk mendukung tulisan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		(konjungsi, kalimat definisi, pilihan kata, dll) • Mengembangkan tulisan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan bentuk /struktur • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan unsur kebahasaan (penggunaan kalimat definisi, pemakaian konjungsi, pilihan kata • Meringkas teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil tulisan teks laporan hasil observasi secara lisan • Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks laporan hasil observasi yang disusun kelompok lain berdasarkan isi laporan observasi dan bentuk/struktur teks • Menyampaikan ringkasan teks laporan hasil observasi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	Tesks Laporan Hasil Observasi Struktur/bentuk teks laporan hasil observasi : - Definisi umum - Deskripsi bagian - Deskripsi manfaat Ciri-ciri bahasa : - Kalimat kompleks - Istilah teknis (mis: mamalia, onokotil, dikotil, serangga,dll) - Kojungsi 2. Langkah Menyusun teks hasil observasi • memilih objek pengamatan • Mengamati objek • Menentukan judul • Menjabarkan deskripsi unsur-unsur penting dari objek yang diamati	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali kembali teks laporan hasil hasil observasi • Membaca teks sastra (cerita rakyat atau dongeng) Menanya • Menanya C tentang penyusunan teks laporan hasil observasi untuk mempertajam pemahaman Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang struktur teks laporan hasil observasi berbagai sumber • Mengidentifikasi unsur kebahasaan /ciri-ciri bahasa teks laporan hasil observasi untuk mempertajam pemahaman • Mengidentifikasi unsur kebahasaan /ciri-ciri bahasa teks deskripsi untuk mempertajam pemahaman • Mengumpulkan bahan /data untuk penyusunan teks laporan hasil observasi melalui berbagai cara (mis: wawancara,	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam berdiskusi • Kerjasama dalam kerja kelompok Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikas i kekurangan teks laporan hasil observasi • Kemampuan menelaah dan merevisi teks laporan hasil observasi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi • Kemampuan meringkas teks		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3. Penelaahan dan revisi teks (struktur dan kaidah kebahasaan) 4. Langkah meringkas teks	pengamatan langsung di lingkungan, dll) Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi untuk menyusun teks laporan hasil observasi • Membandingkan data yang diperoleh dengan data dari sumber lain (mis : buku referensi, internet, dll) • Menyusun teks laporan hasil observasi berdasarkan data/informasi yang diperoleh • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek struktur dan kebahasaan • Merevisi teks berdasarkan hasil telaah • Meringkas teks agar pembaca dapat mengetahui secara keseluruhan isi laporan teks hasil observasi dalam waktu yang singkat Mengomunikasikan • Menyampaikan teks hasil laporan observasi secara lisan	laporan hasil observasi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan - Membacakan ringkasan dengan kalimat yang runtut			
II. Teks Deskripsi					
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai		Kegiatan Pembelajaran KD pada KI-1 dan KD pada KI -2 terintegrasi pada KD-KD pada KI 3 dan 4	Penilaian KD KI-1 dan KD KI-2 terintegrasi dengan penilaian pada KD di KI-3 dan 4		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis 2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna					
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menangkap makna	Teks Deskripsi Struktur/bentuk teks deskripsi : - deskripsi umum/identifikasi - deskripsi bagian (seolah pembaca mendengar/ melihat/merasakan objek yang dideskripsikan) Ciri-ciri bahasa: - penggunaan kata sifat - konjungsi - kalimat tunggal	A. Pemodelan Teks Mengamati • Mengamati gambar sesuai dengan tema dan bertanya jawab tentang isi gambar untuk membangun konteks • Membaca teks deskripsi (sebagai pemodelan) dengan cermat untuk melihat bentuk/struktur teks (deskripsi umum /identifikasi dan deskripsi bagian) • Membaca teks model deskripsi untuk memahami unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks deskripsi	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami bentuk/struktur teks deskripsi	6JP	Buku Teks Kls VII Kemen-dikbud Lingkungan Media cetak Media eletronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan		(kelompok kata, kata berimbuhan, konjungsi, kata sifat) - Membaca teks laporan hasil observasi (yang telah dipelajari sebelumnya) untuk dibandingkan dengan teks deskripsi Menanya - Menanya tentang fungsi teks deskripsi - Menanya tentang bentuk/struktur teks deskripsi (deskripsi umum/identifikasi dan deskripsi bagian) - Menanya tentang ciri-ciri bahasa/unsur kebahasaan teks deskripsi (frasa/kelompok kata, kata berimbuhan, kata sifatkonjungsi, kata baku, dll) - Menanya tentang perbedaan teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan ciri-ciri bahasa kedua teks tersebut	- Kemampuan memahami unsur kebahasaan teks deskripsi Keterampilan: Unjuk kerja - Kemampuan menjelaskan hasil pemahaman tentang bentuk/struktur teks deskripsi - Kemampuan menjelaskan hasil pemahaman tentang teks deskripsi dari aspek kebahasaan/ ciri-ciri bahasa		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan informasi - Berdiskusi tentang struktur/bentuk teks deskripsi (deskripsi umum/identifikasi dan deskripsi bagian) - Berdiskusi tentang ciri-ciri bahasa teks deskripsi (kata sifat, konjungsi, kata rujukan, dll) sebagai bagian penting dalam sebuah teks deskripsi - Berdiskusi tentang struktur dan ciri-ciri bahasa teks laporan hasil observasi (berdasarkan pembelajaran sebelumnya) Menalar/Mengasosiasi - Menentukan isi teks deskripsi ke dalam struktur /bentuk teks (deskripsi umum/identifikasi dan deskripsi bagian) - Menemukan teks deskripsi dari berbagai sumber dan mengidentifikasi struktur /bentuk dan ciri-ciri bahasa berdasarkan hal-hal yang telah dipelajari - Menggunakan unsur kebahasaan (frasa, kata			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sifat, kata baku, konjungsi) untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman terhadap teks laporan deskripsi - Menyimpulkan perbedaan teks laporan deskripsi dengan teks laporan hasil observasi berdasarkan bentuk/struktur teks Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk /struktur teks deskripsi dan ciri-ciri bahasanya - Menyampaikan hasil simpulan tentang perbedaan teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi berdasarkan bentuk/struktur teks dan ciri-ciri bahasa			
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	Teks Deskripsi Struktur/bentuk teks deskripsi : - deskripsi umum/identifikasi - deskripsi bagian (seolah pembaca	B. Penyusunan Teks secara Bersama Mengamati Mengidentifikasi kembali teks deskripsi (pemodelan) untuk memahami kembali struktur/bentuk teks	Sikap : Observasi - Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas - Kesantunan dalam berdiskusi	12JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi,	mendengar/ melihat/merasakan objek yang dideskripsikan) Ciri-ciri bahasa: - penggunaan kata sifat - konjungsi - kalimat tunggal 2.cara mengidentifikasi kekurangan teks deskripsi berdasarkan struktur teks 3. cara menelaah dan merisi teks 4. cara meringkas teks	(deskripsi umum/ identifikasi dan deskripsi bagian) serta unsur kebahasaan atau ciri-ciri bahasa (pemakaian kata sifat, konjungsi, tanda baca, kata baku) • Mengurutkan isi teks deskripsi yang diacak berdasarkan bentuk/struktur teks • Membaca teks deskripsi yang lain dari berbagai sumber dan menentukan bagian-bagiannya (deskripsi umum/identifikasi dan deskripsi umum) • Mengamati lingkungan sekitar (lingkungan alam atau sosial) untuk bahan penyusunan teks deskripsi secara kelompok Menanya: • Menanya tentang cara menyusun teks deskripsi • Menanya tentang cara mengidentifikasi kekurangan teks deskripsi yang disusun berdasarkan bentuk/struktur teks deskripsi • Menanya tentang cara	• kesantunan dalam mengajukan saran/tanggapan Pengetahuan Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks deskripsi berdasarkan bentuk/struktur teks • Kemampuan menelaah teks deskripsi dari aspek kebahasaan Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks deskripsi secara berkelompok/ bersama • Kemampuan merevisi teks		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan		menelaah dan merevisi teks berdasarkan struktur teks, ejaan, dan tanda baca • Menanya tentang cara meringkas teks Mengumpulkan informasi • Mendiskusikan kembali bentuk/struktur teks deskripsi berdasarkan teks model • Bertanya jawab tentang bentuk/struktur teks deskripsi dari hasil membaca teks deskripsi yang lain untuk mempertajam pemahaman • Berdiskusi tentang kekurangan teks laporan hasil observasi yang dibaca berdasarkan bentuk/struktur dan unsur kebahasaan (kalimat definisi, pemakaian konjungsi, pilihan kata, dan tanda baca) • Berdiskusi dalam kelompok tentang sumber –sumber yang akan dijadikan bahan menyusun teks deskripsi • Melakukan kegiatan pengumpulan bahan/data			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Berdiskusi tentang kerangka penulisan teks deskripsi berdasarkan bentuk/struktur teks - Berdiskusi tentang unsur kebahasaan (kata sifat, kata baku, konjungsi, dll) yang akan digunakan dalam menyusun teks diskusi - Berdiskusi tentang cara meringkas teks yang telah ditulis sehingga pembaca memahami isi teks yang disusun Menalar/Mengasosiasi - Mengurutkan kembali teks deskripsi (teks model) berdasarkan bentuk/struktur teks (deskripsi umum/identifikasi dan deskripsi bagian) untuk mempertajam pemahaman tentang teks deskripsi - Menguraikan bentuk/struktur teks deskripsi lain (yang lain) untuk mempertajam pemahaman - Mengidentifikasi hal-hal penting yang akan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dituliskan dalam teks deskripsi berdasarkan data/informasi yang diperoleh sesuai dengan bentuk/struktur teks deskripsi • Mengidentifikasi unsur kebahasaan yang akan digunakan dalam teks deskripsi untuk mendukung tulisan (konjungsi, pemilihan kata sifat, pilihan kata) untuk mendukung tulisan • Menyusun teks deskripsi berdasarkan struktur teks (deskripsi umum/identifikasi dan deskripsi bagian) • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan bentuk /struktur • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan unsur kebahasaan (penggunaan kalimat, kata baku, pemakaian konjungsi, pilihan kata, ejaan , dan tanda baca) • Meringkas teks deskripsi dengan memperhatikan isi sehingga pembaca memperhatikan isi teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		deskripsi serta memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil tulisan teks deskripsi secara lisan - Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks deskripsi yang disusun kelompok lain berdasarkan isi dan bentuk/struktur teks dan penggunaan bahasa (ejaan, tanda baca, pilihan kata) - Menyampaikan ringkasan teks deskripsi secara lisan - Menanggapi saran kelompok lain untuk perbaikan tulisan			
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi,	Teks Deskripsi Struktur/bentuk teks deskripsi : - deskripsi umum/identifikasi - deskripsi bagian (seolah pembaca mendengar/ melihat/merasakan objek yang	Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati - Membaca kembali kembali teks deskripsi (teks model) Menanya - Menanya tentang penyusunan teks deskripsi untuk mempertajam	Sikap : Observasi - Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas - Kesantunan dalam menanggapi saran dari teman Pengetahuan:		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	dideskripsikan) Ciri-ciri bahasa: - penggunaan kata sifat - konjungsi - kalimat tunggal 2.cara mengidentifikasi kekurangan teks deskripsi berdasarkan struktur teks 3. cara menelaah dan merisi teks 4. cara meringkas teks	pemahaman berdasarkan bentuk/struktur teks serta ciri-ciri bahasa Mengumpulkan informasi • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang teks deskripsi (bentuk/struktur) untuk mempertajam pemahaman • Mengidentifikasi unsur kebahasaan /ciri-ciri bahasa teks deskripsi untuk mempertajam pemahaman • Mengumpulkan bahan /data untuk penyusunan teks deskripsi secara mandiri Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi yang telah diperoleh • Menyusun teks deskripsi berdasarkan data/informasi yang diperoleh dengan memperhatikan bentuk/struktur teks (deskripsi umum/identifikasi dan deskripsi bagian) serta penggunaan bahasa • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek struktur dan pemakaian	Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks deskripsi berdasarkan bentuk/struktur teks • Kemampuan menelaah teks deskripsi dari aspek kebahasaan Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks deskripsi secara mandiri • Kemampuan merevisi teks		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahasa • Merevisi teks yang berdasarkan hasil telaah untuk penyempurnaan teks • Meringkas teks agar pembaca dapat mengetahui secara keseluruhan isi teks Mengomunikasikan • Menyampaikan teks deskripsi secara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan • Membacakan ringkasan dengan kalimat yang runtut			
III. Teks Eksposisi					
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri		Kegiatan Pembelajaran KD pada KI-1 dan KD pada KI -2 terintegrasi pada KD-KD pada KI 3 dan 4	Penilaian KD KI-1 dan KD KI-2 terintegrasi dengan penilaian pada KD di KI-3 dan 4		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis 2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat					
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	Teks Eksposisi Struktur/bentuk teks eksposisi - Tesis (pembuka) - Argumentasi (isi) - Penegasan ulang	A.Pemodelan Teks Mengamati • Membangun konteks dengan mengamati gambar, tayangan, puisi atau lagu sesuai dengan tema dan bertanya jawab tentang isinya	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam	6JP	Buku Teks Kls VII Kemen-dikbud Lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	Ciri-ciri bahasa: - Kalimat kompleks - Konjungsi (pertama, sebaliknya, meskipun, oleh sebab itu, dll) - Pilihan kata	• Membaca teks (sebagai pemodelan) dengan cermat untuk melihat bentuk/struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) • Membaca teks model deskripsi untuk memahami unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks deskripsi (kelompok kata kalimat kompleks, konjungsi, pilihan kata, kata baku, dll) • Membaca teks deskripsi (yang telah dipelajari sebelumnya) untuk bahan perbandingan Menanya • Menanya tentang fungsi teks eksposisi • Menanya tentang bentuk/struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, penegasan ulang) • Menanya tentang ciri-ciri bahasa/unsur kebahasaan teks deskripsi (frasa/kelompok kata, kalimat kompleks, konjungsi, kata baku, dll) • Menanya tentang perbedaan teks eksposisi dan teks d	menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami bentuk/struktur teks eksposisi • Kemampuan memahami unsur kebahasaan teks eksposisi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menjelaskan hasil pemahaman tentang bentuk/struktur teks eksposisi • Kemampuan menjelaskan hasil pemahaman tentang teks eksposisi dari aspek kebahasaan/ ciri-ciri bahasa		Media cetak Media eletronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		eskripsi berdasarkan struktur dan ciri-ciri bahasa kedua teks tersebut Mengumpulkan informasi • Berdiskusi tentang fungsi teks eksposisi • Berdiskusi tentang struktur/bentuk teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) • Berdiskusi tentang ciri-ciri bahasa teks eksposisi (kalimat kompleks, , pilihan kata , dll) sebagai bagian penting dalam sebuah teks eksposisi • Berdiskusi tentang struktur dan ciri-ciri bahasa teks deskripsi (berdasarkan hasil pembelajaran sebelumnya) Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan teks eksposisi berdasarkan struktur /bentuk teks (tesis, argumentasi, penegasan ulang) • Menemukan te ks eksposisi dari berbagai sumber dan mengidentifikasi struktur /bentuk dan ciri-ciri bahasa berdasarkan hal-hal yang			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang telah dipelajari - Menggunakan unsur kebahasaan (kalimat kompleks, pilihan kata, pilihan kalimat, konjungsi, ejaan dan tanda baca) untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman terhadap teks ekspos isi - Menyimpulkan perbedaan teks eksposisi dengan teks deskripsi berdasarkan bentuk/struktur masing-masing teks tersebut Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk /struktur teks eksposisi dan ciri-ciri bahasanya - Menyampaikan hasil simpulan tentang perbedaan teks eksposisi dan teks deskripsi berdasarkan bentuk/struktur teks dan ciri-ciri bahasa masing-masing teks tersebut			
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita	Teks Eksposisi Struktur/bentuk teks eksposisi - Tesis (pembuka)	B. Penyusunan Teks secara Bersama Mengamati Mengidentifikasi kembali	Sikap : Observasi Tanggung jawab dalam melaksanakan	12JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pendek baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	- Argumentasi (isi) - Penegasan ulang Ciri-ciri bahasa: - Kalimat kompleks - Konjungsi (pertama, sebaliknya, meskipun, oleh sebab itu, dll) - Pilihan kata Cara mengidentifikasi kekurangan teks Cara menelaah dan merevisi teks Cara meringkas teks	teks eksposisi (pemodelan) untuk memahami struktur/bentuk teks (tesis, argumentasi, penegasan ulang) serta unsur kebahasaan atau ciri-ciri bahasa (kalimat kompleks, konjungsi, pilihan kata, dll) • Mengurutkan isi teks eksposisi yang diacak berdasarkan bentuk/struktur teks (tesis, argumentasi,, penegasan ulang) • Membaca teks eksposisi yang lain dari berbagai sumber dan menentukan bagian-bagiannya (tesis, argumentasi,, penegasan ualng) untuk mempertajam pemahaman tentang teks eksposisi • Mengamati lingkungan sekitar (lingkungan alam atau sosial) untuk bahan penyusunan teks eksposisi secara kelompok Menanya: • Menanya tentang cara menyusun teks eksposisi • Menanya tentang cara mengidentifikasi kekurangan teks eksposisi yang disusun	tugas • Kesantunan dalam berdiskusi • kesantunan dalam mengajukan saran/tanggapan Pengetahuan Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks eksposisi berdasarkan bentuk/struktur teks • Kemampuan menelaah teks eksposisi dari aspek kebahasaan Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks eksposisi secara berkelompok/bersama • Kemampuan merevisi teks		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan		berdasarkan bentuk/struktur teks eksposisi • Menanya tentang cara menelaah dan merevisi teks berdasarkan struktur teks dan penggunaan bahasa • Menanya tentang cara meringkas teks eksposisi Mengumpulkan informasi • Mendiskusikan kembali bentuk/struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, penegasan ulang) berdasarkan teks model • Bertanya jawab tentang bentuk/struktur teks eksposisi dari hasil membaca teks eksposisi yang lain untuk mempertajam pemahaman • Berdiskusi tentang kekurangan teks eksposisi yang dibaca berdasarkan bentuk/struktur dan unsur kebahasaan (kalimat majemuk, pilihan kata, konjungsi, dll) • Berdiskusi dalam kelompok tentang topik dan sumber – sumber yang akan dijadikan bahan menyusun teks eksposisi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Melakukan kegiatan pengumpulan bahan/data untuk teks eksposisi - Berdiskusi tentang kerangka penulisan teks eksposisi berdasarkan bentuk/struktur teks - Berdiskusi tentang unsur kebahasaan (kalimat majemuk, pilihan kata, konjungsi, dll) yang akan digunakan dalam menyusun teks eksposisi - Berdiskusi tentang cara meringkas teks eksposisi yang telah ditulis sehingga pembaca memahami isi teks yang disusun Menalar/Mengasosiasi - Mengurutkan kembali teks eksposisi (teks model) berdasarkan bentuk/struktur teks (deskripsi umum/identifikasi dan deskripsi bagian) untuk mempertajam pemahaman tentang teks eksposisi - Menemukan dan menguraikan teks eksposisi (dari sumber lain) berdasarkan bentuk/struktur teks eksposisi (tesis,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		argumentasi, penegasan ulang) untuk mempertajam pemahaman tentang teks eksposisi • Mengidentifikasi hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks eksposisi berdasarkan data/informasi yang diperoleh (mis: pilihan kata untuk kalimat tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) • Mengidentifikasi unsur kebahasaan yang akan digunakan dalam teks eksposisi untuk mendukung tulisan (pilihan kata, pilihan kalimat, ejaan, dan tanda baca) untuk mendukung tulisan • Menyusun teks eksposisi berdasarkan data/informasi yang dikembangkan berdasarkan struktur teks (tesis, argumentasi,, dan penegasan ulang) • Menelaah dan merevisi teks eksposisi berdasarkan strukturnya • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan unsur kebahasaan (penggunaan kalimat, kata			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		baku, pemakaian konjungsi, pilihan kata, ejaan , dan tanda baca) • Meringkas teks eksposisi dengan memperhatikan isi sehingga pembaca dapat mengetahui isi teks Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil tulisan teks eksposisi secara lisan • Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks eksposisi yang disusun kelompok lain berdasarkan isi dan bentuk/struktur teks serta penggunaan bahasa (ejaan, tanda baca, pilihan kata) • Menyampaikan ringkasan teks eksposisi secara lisan • Menanggapi saran kelompok lain untuk perbaikan tulisan			
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan	Teks Eksposisi Struktur/bentuk teks eksposisi - Tesis (pembuka) - Argumentasi (isi) - Penegasan ulang Ciri-ciri bahasa: - Kalimat kompleks	Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali kembali teks eksposisi (teks model) Menanya • Menanya tentang penyusunan teks eksposisi	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Kesantunan dalam menanggapi saran dari teman		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	- Konjungsi (pertama, sebaliknya, meskipun, oleh sebab itu, dll) - Pilihan kata Cara mengidentifikasi kekurangan teks Cara menelaah dan merevisi teks Cara meringkas teks	untuk mempertajam pemahaman berdasarkan bentuk/struktur teks serta ciri-ciri bahasa Mengumpulkan informasi • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang teks eksposisi (bentuk/struktur) untuk mempertajam pemahaman • Mengidentifikasi unsur kebahasaan /ciri-ciri bahasa teks eksposisi untuk mempertajam pemahaman • Mengumpulkan bahan /data untuk penyusunan teks eksposisi secara mandiri Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi yang telah diperoleh sebagai bahan penyusunan teks eksposisi • Menyusun teks eksposisi berdasarkan data/informasi yang diperoleh dengan memperhatikan bentuk/struktur teks (tesis, argumentasi, penegasan ulang) serta penggunaan	Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks eksposisi berdasarkan bentuk/struktur teks • Kemampuan menelaah teks eksposisi dari aspek kebahasaan Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks eksposisi secara mandiri • Kemampuan merevisi teks		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahasa • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek struktur dan pemakaian bahasa • Merevisi teks yang berdasarkan hasil telaah untuk penyempurnaan teks • Meringkas teks agar pembaca dapat mengetahui secara keseluruhan isi teks Mengomunikasikan • Menyampaikan teks eksposisi secara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan • Membacakan ringkasan dengan kalimat yang runtut			
IV. Teks Eksplanasi					
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di		Kegiatan Pembelajaran KD pada KI-1 dan KD pada KI -2 terintegrasi pada KD-KD pada KI 3 dan 4	Penilaian KD KI-1 dan KD KI-2 terintegrasi dengan penilaian pada KD di KI-3 dan 4		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis 1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis 2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear					
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	Teks Eksplanasi Struktur/bentuk teks eksplanasi - Pernyataan umum - Deretan penjelas	A.Pemodelan Teks Mengamati • Mengamati gambar, mendengarkan pembacaan puisi, atau menyanyi sesuai dengan tema dan bertanya	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	6JP	Buku Teks Kls VII Kemen-dikbud

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	(mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi) - Interpretasi (penutup) Ciri-ciri bahasa: - Kalimat kompleks - Konjungsi (pertama, sebaliknya, meskipun, oleh sebab itu, dll) - Kata kerja - Pilihan kata	jawab tentang isinya untuk membangun konteks • Membaca teks eksplanasi (sebagai pemodelan) dengan cermat untuk melihat bentuk/struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi/penutup) • Membaca teks model eksplanasi untuk memahami unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks eksplanasi (kalimat kompleks, konjungsi waktu, pilihan kata, kata baku, dll) • Membaca teks eksposisi (yang telah dipelajari sebelumnya) untuk bahan perbandingan Menanya • Menanya tentang fungsi teks eksplanasi • Menanya tentang bentuk/struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi/penutup)) • Menanya tentang ciri-ciri bahasa/unsur kebahasaan teks deskripsi (kalimat	• Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami bentuk/struktur teks eksplanasi • Kemampuan memahami unsur kebahasaan teks eksplanasi Keterampilan Unjuk kerja • Kemampuan menjelaskan hasil pemahaman tentang bentuk/struktur teks eksplanasi • Kemampuan menjelaskan hasil pemahaman tentang teks eksplanasi dari aspek kebahasaan/ ciri-ciri bahasa		Lingkungan Media cetak Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kompleks, kata kerja aksi, konjungsi waktu/sebab, kata baku, dll) - Menanya tentang perbedaan teks eksplanasi dan teks eksposisi berdasarkan struktur dan ciri-ciri bahasa kedua teks tersebut Mengumpulkan informasi - Berdiskusi tentang fungsi teks eskplansi - Berdiskusi tentang struktur/bentuk teks ekplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi/penutup) - Berdiskusi tentang ciri-ciri bahasa teks eksposisi (kalimat kompleks, kata kerja aksi, konjungsi waktu dan sebab, dll) sebagai bagian penting dalam sebuah teks eksplanasi - Berdiskusi tentang struktur dan ciri-ciri bahasa teks eksposisi (berdasarkan hasil pembelajaran sebelumnya) untuk bahan perbandingan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi - Menyimpulkan teks ekplanasi berdasarkan struktur /bentuk teks (pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi/penutup) - Menemukan teks eksplanasi dari berbagai sumber dan mengidentifikasi struktur /bentuk dan ciri-ciri bahasa berdasarkan hal-hal yang telah dipelajari - Menggunakan unsur kebahasaan (kalimat kompleks, pilihan kata, pilihan kalimat, konjungsi waktu dan sebab, ejaan dan tanda baca) untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman terhadap teks eksplanasi - Menyimpulkan perbedaan teks eksplanasi dengan teks eksposisi berdasarkan bentuk/struktur masing-masing teks tersebut Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pemahaman tentang bentuk /struktur teks ekplanasi dan ciri-ciri bahasanya Menyampaikan hasil simpulan tentang perbedaan teks eksplanasi dan teks eksposisi berdasarkan bentuk/struktur teks dan ciri-ciri bahasa masing-masing teks tersebut			
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi,	Teks Eksplanasi Struktur/bentuk teks eksplanasi - Pernyataan umum - Deretan penjelas (mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi) - Interpretasi (penutup) Ciri-ciri bahasa: - Kalimat kompleks - Konjungsi (pertama, sebaliknya, meskipun, oleh sebab itu, dll) - Kata kerja - Pilihan kata	B. Penyusunan Teks secara Bersama Mengamati - Mengidentifikasi kembali teks eksplanasi (pemodelan) untuk memahami struktur/bentuk teks (pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi/penutup) serta unsur kebahasaan atau ciri-ciri bahasa (kalimat kompleks, konjungsi waktu dan sebab, kata kerja aksi, pilihan kata, dll) - Mengurutkan isi teks eksplanasi yang diacak berdasarkan bentuk/struktur teks (pernyataan umum, deretan penjelas,	Sikap : Observasi - Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas - Kesantunan dalam berdiskusi - kesantunan dalam mengajukan saran/tanggapan Pengetahuan: Tes tertulis - Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks eksplanasi berdasarkan	12JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	Cara mengidentifikasi kekurangan teks berdasarkan bentuk/struktur Cara menelaah dan merevisi berdasarkan kebahasaan Cara meringkas teks	interpretasi/penutup) - Membaca teks eksplanasi yang lain dari berbagai sumber dan menentukan struktur/bentuk teks (pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi/penutup) untuk mempertajam pemahaman tentang teks eksplanasi - Mengamati lingkungan sekitar (lingkungan alam atau sosial) untuk bahan penyusunan teks eksplanasi secara kelompok Menanya: - Menanya tentang cara menyusun teks eksplanasi - Menanya tentang cara mengidentifikasi kekurangan teks eksplanasi yang disusun berdasarkan bentuk/struktur teks eksplanasi - Menanya tentang cara menelaah dan merevisi teks berdasarkan struktur teks dan penggunaan bahasa - Menanya tentang cara meringkas teks eksposisi	bentuk/struktur teks - Kemampuan menelaah teks eksplanasi dari aspek kebahasaan Keterampilan: Unjuk kerja - Kemampuan menyusun teks eksplanasi secara berkelompok/bersama - Kemampuan merevisi teks eksplanasi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan informasi • Mendiskusikan kembali bentuk/struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi/penutup) berdasarkan teks model • Bertanya jawab tentang bentuk/struktur teks eksplanasi dari hasil membaca teks eksplanasi yang lain untuk mempertajam pemahaman • Berdiskusi tentang kekurangan teks eksplanasi yang dibaca berdasarkan bentuk/struktur dan unsur kebahasaan (kalimat majemuk, pilihan kata, konjungsi, dll) • Berdiskusi dalam kelompok tentang topik dan sumber – sumber yang akan dijadikan bahan menyusun teks eksplanasi • Melakukan kegiatan pengumpulan bahan/data untuk penyusunan teks eksplanasi • Berdiskusi tentang kerangka penulisan teks eksplanasi berdasarkan bentuk/struktur teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Berdiskusi tentang unsur kebahasaan (kalimat majemuk, pilihan kata, konjungsi, dll) yang akan digunakan dalam menyusun teks eksplanasi - Berdiskusi tentang cara meringkas teks eksplanasi yang telah ditulis sehingga pembaca memahami isi teks yang disusun Menalar/Mengasosiasi - Mengurutkan kembali teks eksplanasi (teks model) berdasarkan bentuk/struktur teks (pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi/penutup) untuk mempertajam pemahaman tentang teks eksplanasi - Menemukan dan menguraikan teks eksplanasi yang lain berdasarkan bentuk/struktur teks eksposisi (pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi/penutup) untuk mempertajam pemahaman tentang teks eksplanasi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengidentifikasi hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks eksplanasi berdasarkan data/informasi yang diperoleh (mis: kalimat untuk pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup) • Mengidentifikasi unsur kebahasaan yang akan digunakan dalam teks eksplanasi untuk mendukung tulisan (pilihan kata, pilihan kalimat, ejaan, dan tanda baca) untuk mendukung tulisan • Menyusun teks eksplanasi berdasarkan data/informasi yang diperoleh dengan memperhatikan struktur/bentuk teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi/penutup) • Menelaah dan merevisi teks eksplanasi berdasarkan struktur teks • Menelaah dan merevisi teks eksplanasi berdasarkan unsur kebahasaan (penggunaan kalimat, kata			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		baku, pemakaian konjungsi, pilihan kata, ejaan , dan tanda baca) • Meringkas teks ekplanasi dengan memperhatikan isi sehingga pembaca dapat mengetahui isi teks Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil tulisan teks eksplanasi secara lisan • Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks eksplanasi yang disusun kelompok lain berdasarkan isi dan bentuk/struktur teks serta penggunaan bahasa (kalimat, ejaan, tanda baca, pilihan kata) • Menyampaikan ringkasan teks eksplanasi secara lisan • Menanggapi saran kelompok lain untuk perbaikan tulisan			
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	Teks Eksplanasi Struktur/bentuk teks eksplanasi - Pernyataan umum - Deretan penjelas	Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali kembali teks eksplanasi (teks model)	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Kesantunan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	(mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi) - Interpretasi (penutup) Ciri-ciri bahasa: - Kalimat kompleks - Konjungsi (pertama, sebaliknya, meskipun, oleh sebab itu, dll) - Kata kerja - Pilihan kata Cara mengidentifikasi kekurangan teks berdasarkan bentuk/struktur Cara menelaah dan merevisi berdasarkan kebahasaan Cara meringkas teks	Menanya • Menanya tentang penyusunan teks eksplanasi berdasarkan bentuk/struktur teks serta ciri-ciri bahasa untuk mempertajam pemahaman Mengumpulkan informasi • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang teks eksplanasi (bentuk/struktur dan ciri-ciri bahasa) untuk mempertajam pemahaman • Mengidentifikasi unsur kebahasaan /ciri-ciri bahasa teks eksposisi untuk mempertajam pemahaman • Mengumpulkan bahan /data untuk penyusunan teks eksplanasi secara mandiri dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau sumber lain Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi yang telah diperoleh sebagai bahan	dalam menanggapi saran dari teman Pengetahuan Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks eksplanasi berdasarkan bentuk/struktur teks • Kemampuan menelaah teks eksplanasi dari aspek kebahasaan Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks eksplanasi secara mandiri • Kemampuan merevisi teks		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penyusunan teks eksplanasi - Menyusun teks eksplanasi berdasarkan data/informasi yang diperoleh dengan memperhatikan bentuk/struktur teks (pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi/penutup) serta penggunaan bahasa (pilihan kalimat, ejaan, dan tanda baca) - Menelaah kembali teks eksplanasi yang telah ditulis dari aspek struktur dan bahasa - Merevisi teks eksplanasi yang berdasarkan hasil telaah untuk penyempurnaan teks - Meringkas teks eksplanasi agar pembaca dapat mengetahui secara keseluruhan isi teks Mengomunikasikan - Menyampaikan teks eksplanasi secara lisan - Menanggapi saran dari teman/guru untuk			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perbaikan tulisan Membacakan ringkasan dengan kalimat yang runtut			
V. Teks Cerita Pendek					
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai		Kegiatan Pembelajaran KD pada KI-1 dan KD pada KI -2 terintegrasi pada KD-KD pada KI 3 dan 4	Penilaian KD KI-1 dan KD KI-2 terintegrasi dengan penilaian pada KD di KI-3 dan 4		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sarana menyajikan informasi lisan dan tulis 2.5 Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek					
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek	Teks Cerita Pendek Struktur/bentuk teks Cerita Pendek Pengenalan struktur teks cerpen: - Orientasi: memperkenalkan siapa para pelaku, apa yang dialami pelaku, dan di mana terjadinya peristiwa - komplikasi, konflik muncul dan para pelaku mulai bereaksi terhadap konflik, kemudian konflik meningkat klimaks, konflik	A. Pemodelan Teks Mengamati - Mengamati gambar, mendengarkan pembacaan puisi, atau menyanyi sesuai dengan tema dan bertanya jawab tentang isinya untuk membangun konteks - Membaca teks cerita pendek (sebagai pemodelan) dengan cermat untuk melihat bentuk/struktur teks cerita pendek (orientasi, komplikasi, resolusi) - Membaca teks model cerita pendek untuk memahami unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks cerita pendek - Membaca teks eksplanasi atau teks lain (yang telah	Sikap : Observasi - Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas - Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis - Kemampuan menguasai bentuk/struktur teks cerpen (orientasi, komplikasi, resolusi/penutup) - Kemampuan	6JP	Buku Teks Kls VII Kemen-dikbud Lingkungan Media cetak Media eletronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
baik melalui lisan maupun tulisan	mencapai puncaknya - Resolusi/ penyelesaian Ciri Bahasa • Memuat kata-kata sifat untuk mendeskripsikan pelaku, penampilan fisik, atau kepribadiannya. • Memuat kata-kata keterangan untuk menggambarkan latar (latar waktu, tempat, dan suasana) • Memuat kata kerja yang menunjukkan peristiwa-peristiwa yang dialami para pelaku • Memuat kata ganti • Memuat majas	dipelajari sebelumnya) untuk bahan perbandingan Menanya • Menanya tentang fungsi teks cerita pendek (cerpen) • Menanya tentang bentuk/struktur teks cerpen • Menanya tentang ciri-ciri bahasa/unsur kebahasaan teks cerpen (kata ganti, kalimat kompleks, majas, pilihan kata) • Menanya tentang perbedaan teks cerpen dan teks eksplanasi atau teks lain berdasarkan struktur dan ciri-ciri bahasa kedua teks tersebut Mengumpulkan informasi • Berdiskusi tentang fungsi teks cerita pendek • Berdiskusi tentang struktur/bentuk teks cerpen (orientasi, komplikasi, resolusi) • Berdiskusi tentang ciri-ciri bahasa teks cerpen (kalimat kompleks, kata ganti orang, majas, pilihan kata) sebagai bagian	menguasai unsur kebahasaan teks cerpen (kata ganti, pilihan kata, ejaan dan tanda baca Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menjelaskan hasil pemahaman tentang bentuk/struktur cerpen • Kemampuan menjelaskan hasil pemahaman tentang teks cerpen dari aspek kebahasaan/ ciri-ciri bahasa		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penting dalam sebuah teks cerpen - Berdiskusi tentang struktur dan ciri-ciri bahasa teks eksplanasi atau teks lain (berdasarkan hasil pembelajaran sebelumnya) untuk bahan perbandingan dengan teks cerpen Menalar/Mengasosiasi - Menyimpulkan teks cerpen berdasarkan struktur /bentuk teks (orientasi, komplikasi, dan resolusi) - Menemukan dan membaca te ks cerpen dari berbagai sumber dan mengidentifikasi struktur /bentuk dan ciri-ciri bahasa berdasarkan hal-hal yang yang telah dipelajari - Menggunakan unsur kebahasaan (kalimat kompleks, kalimat tunggal, kata ganti, majas, ejaan dan tanda baca) untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman terhadap teks cerpen - Menyimpulkan perbedaan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		teks cerpen dengan teks eksposisi atau teks lain berdasarkan bentuk/struktur masing-masing teks tersebut Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk /struktur teks cerpen dan ciri-ciri bahasanya - Menyampaikan hasil simpulan tentang perbedaan teks cerpen dan teks eksplanasi atau teks lain berdasarkan bentuk/struktur teks dan ciri-ciri bahasa masing-masing teks tersebut			
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita	Teks Cerita Pendek Struktur/bentuk teks Cerita Pendek Pengenalan struktur teks cerpen: - Orientasi: memperkenalkan siapa para pelaku, apa yang dialami	B. Penyusunan Teks secara Bersama Mengamati Mengidentifikasi kembali teks cerpen (teks model) untuk memahami struktur/bentuk teks cerpen (orientasi, komplikasi, resolusi) serta unsur kebahasaan atau ciri-ciri bahasa (kalimat kompleks, kata ganti	Sikap : Observasi - Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas - Kesantunan dalam berdiskusi - kesantunan dalam mengajukan saran/tanggapan Pengetahuan	12JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	pelaku, dan di mana terjadinya peristiwa - komplikasi, konflik muncul dan para pelaku mulai bereaksi terhadap konflik, kemudian konflik meningkat klimaks, konflik mencapai puncaknya - Resolusi/ penyelesaian Ciri Bahasa • Memuat kata-kata sifat untuk mendeskripsikan pelaku, penampilan fisik, atau kepribadiannya. • Memuat kata-kata keterangan untuk menggambarkan latar (latar waktu, tempat, dan suasana) • Memuat kata kerja yang menunjukkan peristiwa-peristiwa yang	orang, majas, pilihan kata) untuk mempertajam pemahaman • Mengurutkan isi teks cerpen yang diacak berdasarkan bentuk/struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi) sehingga menjadi teks cerpen yang utuh • Membaca teks cerpen yang lain dari berbagai sumber dan menentukan struktur/bentuk teks (orientasi, komplikasi, dan resolusi) untuk mempertajam pemahaman tentang teks cerpen • Mengamati lingkungan sekitar (alam, orang, atau teman) untuk bahan penyusunan teks cerpen secara berkelompok Menanya: • Menanya tentang cara menyusun teks cerpen • Menanya tentang cara mengidentifikasi kekurangan teks cerpen yang disusun berdasarkan bentuk/struktur teks • Menanya tentang cara	Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks cerpen berdasarkan bentuk/struktur teks (orientasi, komplikasi, dan resolusi) • Kemampuan menelaah teks cerpen dari aspek kebahasaan (pilihan kata, ejaan dan tanda baca) Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks cerpen secara berkelompok/ bersama • Kemampuan merevisi teks cerpen		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dialami para pelaku • Memuat kata ganti • Memuat majas Cara mengidentifikasi kekurangan teks dari aspek struktur teks Cara menelaah dan merevisi teks berdasarkan kebahasaan Cara meringkas teks	menelaah dan merevisi teks cerpen berdasarkan struktur teks dan penggunaan bahasa • Menanya tentang cara meringkas teks cerpen Mengumpulkan informasi • Mendiskusikan kembali bentuk/struktur teks cerpen (orientasi, komplikasi,, dan resolusi) berdasarkan teks model • Bertanya jawab tentang bentuk/struktur teks cerpen dari hasil membaca teks cerpen yang lain untuk mempertajam pemahaman • Berdiskusi tentang kekurangan teks cerpen yang dibaca berdasarkan bentuk/struktur dan unsur kebahasaan (kalimat majemuk, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca) • Berdiskusi dalam kelompok tentang topik dan sumber – sumber yang akan dijadikan bahan menyusun teks cerpen • Melakukan kegiatan pengumpulan bahan/data			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk penyusunan teks cerpen - Berdiskusi tentang kerangka penulisan teks cerpen berdasarkan bentuk/struktur teks - Berdiskusi tentang unsur kebahasaan (kalimat majemuk, pilihan kata, konjungsi, tanda petik untuk dialog, dll) yang akan digunakan dalam menyusun teks cerpen - Berdiskusi tentang cara meringkas teks cerpen yang telah ditulis sehingga pembaca memahami isinya Menalar/Mengasosiasi - Melengkapi teks cerpen berdasarkan strukturnya dari hasil membaca kembali teks model cerpen - Mengurutkan kembali teks cerpen berdasarkan bentuk/struktur teks (orientasi, komplikasi, dan resolusi) untuk mempertajam pemahaman tentang teks - Menemukan teks cerpen yang lain dan menguraikan isinya			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berdasarkan bentuk/struktur teks (orientasi, komplikasi, dan resolusi /penutup) untuk mempertajam pemahaman tentang teks cerpen • Mengidentifikasi hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks cerpen berdasarkan data/informasi yang diperoleh (mis: majas, kata ganti orang, pilihan kata untuk membangun suasana yang diinginkan) • Mengidentifikasi unsur kebahasaan yang akan digunakan dalam teks cerpen untuk mendukung tulisan (pilihan kata, pilihan kalimat, kata ganti, ejaan, dan tanda baca) untuk mendukung tulisan • Menyusun teks cerpen berdasarkan data/informasi (mis: pengalaman diri sendiri atau orang lain) dengan memperhatikan bentuk/struktur teks cerpen (orientasi, komplikasi, dan resolusi/penutup) • Menelaah dan merevisi teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		cerpen berdasarkan memperhatikan bentuk/struktur teks cerpen (orientasi, komplikasi, dan resolusi/penutup) dan kebahasaan • Meringkas teks cerpen dengan memperhatikan kelengkapan isi sehingga pembaca dapat mengetahui isi teks cerpen Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil tulisan teks cerpen secara lisan • Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks cerpen yang disusun kelompok lain berdasarkan isi dan bentuk/struktur teks serta penggunaan bahasa (kalimat, ejaan, tanda baca, pilihan kata) • Menyampaikan ringkasan teks cerpen secara lisan • Menanggapi saran kelompok lain untuk perbaikan tulisan			
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi,	Teks Cerita Pendek Struktur/bentuk teks	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	Cerita Pendek Pengenalan struktur teks cerpen: - Orientasi: memperkenalkan siapa para pelaku, apa yang dialami pelaku, dan di mana terjadinya peristiwa - komplikasi, konflik muncul dan para pelaku mulai bereaksi terhadap konflik, kemudian konflik meningkat klimaks, konflik mencapai puncaknya - Resolusi/ penyelesaian Ciri Bahasa • Memuat kata-kata sifat untuk mendeskripsikan pelaku, penampilan fisik, atau kepribadiannya. • Memuat kata-kata	• Membaca kembali kembali teks cerpen (teks model) Menanya • Menanya tentang penyusunan teks eksplanasi berdasarkan bentuk/struktur teks serta ciri-ciri bahasa untuk mempertajam pemahaman Mengumpulkan informasi • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang teks cerpen (bentuk/struktur dan ciri-ciri bahasa) untuk mempertajam pemahaman tentang teks • Mengidentifikasi unsur kebahasaan /ciri-ciri bahasa teks cerpen untuk mempertajam pemahaman • Mengumpulkan bahan /data untuk penyusunan teks cerpen secara mandiri dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau sumber lain Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi (pengalaman	melaksanakan tugas • Kesantunan dalam menanggapi saran dari teman Pengetahuan Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks cerpen berdasarkan bentuk/struktur teks • Kemampuan menelaah teks cerpen dari aspek kebahasaan Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks secara mandiri • Kemampuan merevisi teks		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	keterangan untuk menggambarkan latar (latar waktu, tempat, dan suasana) • Memuat kata kerja yang menunjukkan peristiwa-peristiwa yang dialami para pelaku • Memuat kata ganti • Memuat majas Cara mengidentifikasi kekurangan teks dari aspek struktur teks Cara menelaah dan merevisi teks berdasarkan kebahasaan Cara meringkas teks	diri sendiri atau orang lain, kejadian di lingkungan sekitar, dll) yang telah diperoleh sebagai bahan penyusunan teks cerpen • Menyusun teks cerpen berdasarkan data/informasi yang diperoleh (pengalaman diri sendiri atau orang lain, kejadian di lingkungan sekitar, dll) dengan memperhatikan bentuk/struktur teks (orientasi, komplikasi, dan resolusi) serta penggunaan bahasa (pilihan kalimat, ejaan, dan tanda baca) • Menelaah kembali teks cerpen yang telah ditulis dari aspek struktur dan bahasa • Merevisi teks cerpen berdasarkan hasil telaah untuk penyempurnaan teks • Meringkas teks cerpen agar pembaca dapat mengetahui secara keseluruhan isi teks Mengomunikasikan • Menyampaikan teks cerpen secara lisan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan tulisan • Membacakan ringkasan teks cerpen dengan kalimat yang runtut			

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VIII (delapan)
 Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
VI. Teks Cerita Moral/Fabel					
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa		Kegiatan Pembelajaran KD pada KI-1 dan KD pada KI -2 terintegrasi pada KD-KD pada KI 3 dan 4	Penilaian KD KI-1 dan KD KI-2 terintegrasi dengan penilaian pada KD di KI-3 dan 4		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis 2.1 Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit					
3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membedakan cerita moral/fabel, ulasan, diskusi,	Teks cerita moral/fabel 1. Struktur/bentuk teks cerita moral/fabel a. orientasi b. komplikasi c. resolusi/penutup d. koda/amanat Ciri-ciri bahasa : - Kalimat tunggal dan kompleks	B. Pemodelan Teks Mengamati - Membangun konteks melalui mengamati , membaca puisi atau lagu serta membicarakan isi puisi atau lagu - Mengamati gambar sesuai dengan tema dan bertanya jawab untuk	Sikap : Observasi - Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas - Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan:	6JP	Buku Teks Kls VIII Kemen-dikbud Lingkungan Media cetak Media eletronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menangkap makna cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	- Kata sifat - Kata kerja - Konjungsi waktu	membangun konteks • Membaca teks cerita moral/fabel (sebagai pemodelan) dengan cermat untuk melihat bentuk/struktur teks cerita moral/fabel (orientasi, komplikasi, resolusi/penutup, dan koda/amanat) • Membaca teks model untuk memahami unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa (kata sifat, kata kerja aktif transitif dan intransitif; kata sandang si dan sang; keterangan tempat dan waktu; kata hubung lalu, kemudian, akhirnya) Menanya • Menanya tentang fungsi sosial teks cerita moral/fabel • Menanya tentang bentuk teks cerita moral/fabel (orientasi, komplikasi, resolusi/penutup, dan koda/amanat) • Menanya tentang unsur	Tes tertulis • Kemampuan memahami bentuk/struktur teks biografi • Kemampuan memahami unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel Keterampilan Unjuk kerja • Kemampuan menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk/struktur dan unsur kebahasaan/ ciri-ciri bahasa teks cerita moral/fabel		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks cerita moral/fabel (kata sifat, kata kerja aktif transitif dan intransitif; kata sandang si dan sang; keterangan tempat dan waktu; kata hubung lalu, kemudian, akhirnya) Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang fungsi cerita moral/fabel dalam kehidupan dari berbagai sumber • Mencari informasi tentang bentuk/struktur teks cerita moral/fabel (orientasi, komplikasi, resolusi/penutup, dan koda/amanat) dari berbagai sumber dan mendiskusikannya • Mencari informasi tentang unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel (kata sifat, kata kerja aktif transitif dan intransitif; kata sandang si dan sang; keterangan tempat dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		waktu; kata hubung lalu, kemudian, akhirnya) dari berbagai sumber dan mendiskusikannya sebagai pendukung teks Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan fungsi sosial teks cerita moral/fabel • Mengurutkan isi teks cerita moral/fabel untuk mempertajam pemahaman tentang teks cerita moral/fabel • Menggunakan unsur kebahasaan (kata sifat, kata kerja aktif transitif dan intransitif; kata sandang si dan sang; keterangan tempat dan waktu; kata hubung lalu, kemudian, akhirnya) untuk ke mahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman teks cerita moral/fabel secara lisan dan tulisan • Menyimpulkan perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		laporan hasil observasi berdasarkan bentuk/struktur masing-masing teks Mengomunikasikan • Menyampaikan pemahaman tentang fungsi sosial teks cerita moral/fabel • Menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk teks cerita moral/fabel secara lisan dan tulisan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang ciri-ciri bahasa/unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel • Menyampaikan hasil simpulan tentang perbedaan cerita moral/fabel dengan teks lain (mis: teks laporan hasil observasi)			
3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi	Teks cerita moral/fabel : Struktur teks : - orientasi - Komplikasi - resolusi/penutup - koda/amanat	B. Penyusunan Teks secara Bersama Mengamati • Membaca kembali teks cerita moral/fabel	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	12JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks cerita oral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel, lisan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan	Ciri-ciri bahasa : - Kalimat tunggal dan kompleks - Kata sifat - Kata kerja - Konjungsi waktu 4. Cara menyusun teks 5. Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan struktur teks 6. Penelaahan dan revisi teks (kaidah kebahasaan) 7. Langkah meringkas teks	untuk memahami kembali struktur/bentuk teks (orientasi, komplikasi, resolusi/penutup, koda) dan unsur kebahasaan atau ciri-ciri bahasa (kata sifat, kata kerja, kata keterangan waktu, kata penghubung) • Membaca teks cerita moral/fabel yang lain dari berbagai sumber untuk melihat kembali struktur teks • Membaca dan mengamati kembali teks cerita moral/fabel (dari teks model) • Mengamati berbagai sumber (mis: lingkungan) untuk bahan penyusunan teks cerita mora/fabel Menanya: • Menanya tentang cara menyusun teks cerita moral/fabel berdasarkan sesuai dengan kaidah teks • Menanya tentang cara	• Santun dalam berdiskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel • Kemampuan menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel • Kemampuan meringkas teks cerita moral/fabel		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan		mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel • Menanya tentang cara menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel • Menanya tentang cara meringkas teks cerita moral/fabel Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang isi teks cerita moral/fabel • Bertanya jawab tentang bentuk/struktur teks cerita moral/fabel (orientasi, komplikasi, resolusi/penutup, koda/amanat) dari hasil membaca kembali teks model cerita moral/fabel • Bertanya jawab tentang unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks cerita moral/fabel dari hasil membaca teks model • Bertanya jawab tentang bentuk teks cerita moral/fabel dari sumber lain untuk mempertajam pemahaman			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Berdiskusi tentang kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan bentuk/struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi/penutup, koda/amanat) dan unsur kebahasaan (penggunaan kalimat, kata sifat, keterangan waktu, kata penghubung) dalam keutuhan teks - Berdiskusi tentang sumber –sumber yang akan dijadikan bahan tulisan tentang teks cerita moral/fabel - Melakukan kegiatan pengumpulan data/informasi yang berkaitan dengan teks cerita moral/fabel - Berdiskusi tentang kerangka penulisan teks cerita moral/fabel berdasarkan bentuk/struktur teks cerita moral/fabel (orientasi, komplikasi, resolusi/penutup, koda/amanat) - Berdiskusi tentang hal-			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hal penting yang akan dituliskan dalam penulisan teks cerita moral/fabel berdasarkan hasil pengamatan lingkungan - Berdiskusi tentang cara meringkas teks cerita moral/fabel Menalar/Mengasosiasi - Mengurutkan kembali teks cerita moral/fabel untuk mempertajam pemahaman tentang teks cerita moral/fabel berdasarkan teks model - Menguraikan bentuk/struktur teks laporan cerita moral/fabel (yang lain) untuk mempertajam pemahaman - Menyusun hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks cerita moral/fabel sesuai dengan bentuk/struktur teks cerita moral/fabel (orientasi, komplikasi, resolusi/penutup, koda/amanat)			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengidentifikasi unsur kebahasaan yang akan digunakan dalam teks cerita moral/fabel untuk mendukung tulisan (penggunaan kalimat, pilihan kata, konjungi, kata sifat, keterangan waktu, ejaan dan tanda baca) • Mengembangkan tulisan teks cerita moral/fabel berdasarkan struktur teks dan bahan-bahan yang telah diperoleh • Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel berdasarkan bentuk /struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi/penutup, koda/amanat) • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan unsur kebahasaan • Meringkas teks cerita moral/fabel agar pembaca dapat mengetahui secara keseluruhan isi teks dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tanda baca Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil tulisan teks lcerita moral/fabel secara lisan - Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks cerita moral/fabel yang disusun kelompok lain berdasarkan isi bentuk/struktur teks - Menyampaikan ringkasan teks cerita moral/fabel			
3.1 Memahami cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat	Teks cerita moral/fabel : Struktur teks : - orientasi - Komplikasi - resolusi/penutup - koda/amanat Ciri-ciri bahasa : - Kalimat tunggal dan kompleks - Kata sifat - Kata kerja - Konjungsi waktu ➤ Cara menyusun teks ➤ Mengidentifikasi kekurangan teks cerita	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati - Membaca kembali teks cerita moral/fabel (dari teks model) Menanya - Menanya tentang penyusunan teks cerita moral/fabel berdasarkan bentuk/struktur teks serta ciri-ciri bahasa untuk mempertajam pemahaman	Sikap : Observasi - Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas - Santun dalam berdiskusi Pengetahuan Tes tertulis - Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel - Kemampuan menelaah dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan	moral/fabel berdasarkan struktur teks ➤ Penelaahan dan revisi teks (kaidah kebahasaan) ➤ Langkah meringkas teks	Mengumpulkan informasi - Mencari informasi dari berbagai sumber tentang teks cerita moral/fabel (bentuk/struktur dan ciri-ciri bahasa) untuk mempertajam pemahaman - Mengumpulkan bahan /data untuk penyusunan teks cerita moral/fabel secara mandiri dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau sumber lain Menalar/Mengasosiasi - Mengidentifikasi data/informasi yang telah diperoleh sebagai bahan penyusunan teks cerita moral/fabel - Menyusun teks cerita moral/fabel berdasarkan data/informasi yang diperoleh dengan memperhatikan bentuk /struktur teks (orientasi, komplikasi,	merevisi teks cerita moral/fabel Keterampilan: Unjuk kerja - Kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel - Kemampuan meringkas teks cerita moral/fabel		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		resolusi, dn koda) serta penggunaan bahasa (pilihan kalimat, ejaan, dan tanda baca) • Menelaah kembali teks cerita moral / fabel yang telah ditulis dari aspek struktur / bentuk kebahasaan • Merevisi teks cerita moral/fabel berdasarkan hasil telaah untuk penyempurnaan teks • Meringkas teks cerita moral/fabel agar pembaca dapat mengetahui secara keseluruhan isi teks dengan meperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca Mengomunikasikan • Menyampaikan teks cerita moral /fabel secara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan tulisan • Membacakan ringkasan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan kalimat yang runtut			
VII. Teks Biografi					
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana		Kegiatan Pembelajaran KD pada KI-1 dan KD pada KI -2 terintegrasi pada KD-KD pada KI 3 dan 4	Penilaian KD KI-1 dan KD KI-2 terintegrasi dengan penilaian pada KD di KI-3 dan 4		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menyajikan informasi lisan dan tulis 2.5 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam pengungkapan kembali peristiwa hidup diri sendiri dan orang lain					
3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membedakan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menangkap makna teks cerita	Teks Biografi Struktur/bentuk teks biografi: - Orientasi/ pengenalan tokoh - Rangkaian peristiwa - Reorientasi Ciri-ciri bahasa: - Kalimat kompleks - Konjungsi - Kata rujukan - Pilihan kata	B. Pemodelan Teks Mengamati • Membangun konteks melalui mengamati gambar, menyanyikan lagu, membacakan puisi, dll sesuai dengan tema. • Membaca teks biografi (sebagai pemodelan) dengan cermat untuk melihat bentuk/struktur teks (orientasi, peristiwa, dan reorientasi) • Membaca teks model biografi untuk memahami unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks biografi (	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami bentuk/struktur teks biografi • Kemampuan memahami unsur kebahasaan teks biografi	6JP	Buku Teks Kls VIII Kemen-dikbud Lingkungan Media cetak Media eletronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur,dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan		penggunaan kalimat, kata hubung, kata rujukan, kata kerja,) Menanya • Menanya tentang fungsi sosial teks biografi • Menanya tentang bentuk/struktur teks biografi (orientasi, peristiwa, dan reorientasi) • Menanya tentang ciri-ciri bahasa/unsur kebahasaan teks biografi (penggunaan kalimat, pilihan kata, pemakaian kata hubung, kata rujukan,dan kata kerja) • Menanya tentang perbedaan teks biografi dan teks cerita moral/fabel berdasarkan struktur dan ciri-ciri bahasa kedua teks tersebut Mengumpulkan informasi • Berdiskusi tentang isi teks biografi • Berdiskusi tentang fungsi teks biografi	Keterampilan Unjuk kerja • Kemampuan menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk/struktur dan unsur kebahasaan/ ciri-ciri bahasa teks biografi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Berdiskusi tentang struktur/bentuk teks biografi (orientasi, peristiwa, dan reorientasi) - Berdiskusi tentang ciri-ciri bahasa teks biografi (kata hubung , pilihan kata, kata rujukan kata kerja) - Berdiskusi tentang perbedaan bentuk/struktur dan ciri-ciri bahasa teks biografi dan teks cerita moral/fabel (berdasarkan pembelajaran sebelumnya) Menalar/Mengasosiasi - Menyimpulkan fungsi sosial teks biografi - Menentukan isi teks biografi ke dalam struktur /bentuk teks - Menemukan teks biografi dari berbagai sumber dan mengidentifikasi struktur /bentuk dan ciri-ciri bahasa berdasarkan hal-hal yang telah			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dipelajari - Menggunakan unsur kebahasaan (frasa, kata sifat, kata baku, konjungsi) untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman terhadap teks biografi - Menyimpulkan perbedaan teks biografi dengan teks teks lain berdasarkan bentuk/struktur teks Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil pemahaman tentang fungsi sosial teks biografi - Menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk /struktur teks biografi dan ciri-ciri bahasanya - Menyampaikan hasil simpulan tentang perbedaan teks biografi dan teks cerita moral/fabel berdasarkan bentuk/struktur teks dan ciri-ciri bahasa masing-masing teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tersebut.			
3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	Tesks Biografi Struktur/bentuk teks biografi: - Orientasi - Rangkaian Peristiwa - Reorientasi Ciri bahasa : - Kata hubung - Kata kerja - Kalimat aktif-pasif - Kata rujukan Cara menyusun teks biografi Cara mengidentifikasi kekurangan teks Cara menelaah dan merevisi teks Cara meringkas teks	B. Penyusunan Teks secara Bersama Mengamati • Mengidentifikasi kembali teks biografi (pemodelan) untuk memahami kembali struktur/bentuk teks biografi (orientasi, peristiwa, dan reorientasi) dan unsur kebahasaan/ciri-ciribahasa (pemakaian kata hubung, kata kerja, kata rujukan, pilihan kata • Mengurutkan isi biografi yang diacak berdasarkan bentuk/struktur teks tersebut • Membaca teks biografi yang lain dari berbagai sumber dan menentukan bagian-bagiannya (orientasi, peristiwa, dan reorientasi) untuk mempertajam pemahaman tentang teks biografi	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam berdiskusi • Kerja sama dalam kelompok • Toleransi dalam membahas tugas menyusun teks Pengetahuan Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks biografi • Kemampuan menelaah dan merevisi teks biografi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks biografi secara kelompok	12JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Menelaah dan merevisi teks hasilcerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan		- Mengamati lingkungan sekitar (tokoh-tokoh) untuk bahan penyusunan teks biografi secara kelompok Menanya: - Menanya tentang cara menyusun teks biografi - Menanya tentang cara mengidentifikasi kekurangan teks biografi yang disusun berdasarkan bentuk/struktur teks tersebut - Menanya tentang cara menelaah dan merevisi teks biografi berdasarkan struktur teks, ejaan, dan tanda baca - Menanya tentang cara meringkas teks biografi Mengumpulkan informasi - Mendiskusikan kembali bentuk/struktur teks biografi berdasarkan teks model - Bertanya jawab tentang bentuk/struktur teks	Kemampuan meringkas teks biografi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		biografi dari hasil membaca teks biografi yang lain untuk mempertajam pemahaman • Berdiskusi tentang kekurangan teks biografi yang dibaca berdasarkan bentuk/struktur (orientasi, peristiwa, dan reorientasi) dan unsur kebahasaan (penggunaan kata hubung, kata kerja, kata rujukan) • Berdiskusi dalam kelompok tentang sumber –sumber yang akan dijadikan bahan menyusun teks biografi • Melakukan kegiatan pengumpulan bahan/data • Berdiskusi tentang kerangka penulisan teks biografi berdasarkan bentuk/struktur teks • Berdiskusi tentang unsur kebahasaan (kalimat kompleks, kata hubung, kata kerja, kata			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		rujukan) yang akan digunakan dalam menyusun teks biografi - Berdiskusi tentang cara meringkas teks biografi yang telah ditulis sehingga pembaca memahami keseluruhan isi teks Menalar/Mengasosiasi - Mengurutkan kembali teks biografi (teks model) berdasarkan bentuk/struktur teks (orientasi, peristiwa, dan reorientasi) untuk mempertajam pemahaman tentang teks biografi - Menguraikan bentuk/struktur teks biografi lain (yang lain) untuk mempertajam pemahaman - Mengidentifikasi hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks biografi berdasarkan data/informasi yang diperoleh sesuai dengan bentuk/ struktur teks biografi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengidentifikasi unsur kebahasaan yang akan digunakan dalam teks biografi untuk mendukung tulisan (kata hubung, kata rujukan, pilihan kata) untuk mendukung tulisan • Menyusun teks biografi berdasarkan struktur teks (orientasi, peristiwa, dan reorientasi) • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan bentuk /struktur • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan unsur kebahasaan (penggunaan kalimat, kata hubung, kata rujukan, kata baku, pemakaian konjungsi, pilihan kata, ejaan , dan tanda baca) • Meringkas teks biografi dengan memperhatikan isi sehingga pembaca mengetahui keseluruhan isi teks biografi Mengomunikasikan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menyampaikan hasil tulisan teks biografi secara lisan - Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks biografi yang disusun kelompok lain berdasarkan isi dan bentuk/struktur teks dan penggunaan bahasa (ejaan, tanda baca, pilihan kata) - Menyampaikan ringkasan teks deskripsi secara lisan - Menanggapi saran kelompok lain untuk perbaikan tulisan			
3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan	Tesks Biografi Struktur/bentuk teks biografi: - Orientasi - Rangkaian Peristiwa - Reorientasi Ciri bahasa : - Kata hubung - Kata kerja - Kalimat aktif-pasif - Kata rujukan Cara menyusun teks	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati - Membaca kembali kembali teks biografi (teks model) Menanya - Menanya tentang penyusunan teks biografi untuk mempertajam pemahaman berdasarkan	Sikap : Observasi - Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas - Santun dalam bertanya - Ketelitian dalam mengerjakan tugas Pengetahuan Tes tertulis - Kemampuan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan	biografi Cara mengidentifikasi kekurangan teks biografi Cara menelaah dan merevisi teks biografi Cara meringkas teks biografi	bentuk/struktur teks serta ciri-ciri bahasa Mengumpulkan informasi - Mencari informasi dari berbagai sumber tentang teks biografi tentang bentuk/struktur teks (orientasi, peristiwa, dan reorientasi) untuk mempertajam pemahaman - Mengidentifikasi unsur kebahasaan /ciri-ciri bahasa teks biografi untuk mempertajam pemahaman - Mengumpulkan bahan /data untuk penyusunan teks biografi secara mandiri (mis: tokoh masyarakat setempat) Menalar/Mengasosiasi - Mengidentifikasi data/informasi yang telah diperoleh - Menyusun teks biografi berdasarkan data/informasi yang diperoleh dengan memperhatikan	mengidentifikasi kekurangan teks biografi - Kemampuan menelaah dan merevisi teksbiografi Keterampilan: Unjuk kerja - Kemampuan menyusun teks biografi - Kemampuan meringkas teks biografi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bentuk/struktur (orientasi, peristiwa, dan reorientasi) serta penggunaan bahasa • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek struktur dan pemakaian bahasa • Merevisi teks yang berdasarkan hasil telaah untuk penyempurnaan teks biografi • Meringkas teks agar pembaca dapat mengetahui secara keseluruhan isi teks Mengomunikasikan • Menyampaikan teks biografi secara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan • Membacakan ringkasan dengan kalimat yang runtut			
VIII. Teks Prosedur					
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai		Kegiatan Pembelajaran KD pada KI-1 dan KD pada KI -2	Penilaian KD KI-1 dan KD KI-2 terintegrasi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis 2.4 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam mengungkapkan		terintegrasi pada KD-KD pada KI 3 dan 4	dengan penilaian pada KD di KI-3 dan 4		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kembali tujuan dan metode serta hasil kegiatan					
3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membedakan tekscerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menangkap makna teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	Teks Prosedur Struktur/bentuk teks prosedur: - Tujuan - Langkah-langkah Ciri-ciri bahasa: - Kalimat perintah - Kata bilangan (pertama, kedua, terakhir) - Kata penghubung temporal (setelah itu, kemudian, lalu, selanjutnya)	A. Pemodelan Teks Mengamati • Membangun konteks dengan mengamati gambar, bernyanyi, dll sesuai denga tema atau teks yang akan dipelajari • Membaca teks prosedur dan memahami isinya dengan menjawab pertanyaan • Membaca teks prosedur (sebagai pemodelan) dengan cermat utuk melihat bentuk/struktur teks prosedur (tujuan dan langkah-langkah) • Membaca teks model prosedur untuk memahami unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami bentuk/struktur teks prosedur • Kemampuan memahami unsur kebahasaan teks prosedur Keterampilan Unjuk kerja • Kemampuan menyampaikan	6JP	Buku Teks Kls VIII Kemen-dikbud Lingkungan Media cetak Media eletronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		prosedur (kalimat imperatif, konjungsi temporal, kata bilangan) - Membandingkan teks prosedur dan teks biografi atau teks lain (yang telah dipelajari sebelumnya) dari segi struktur dan unsur bahasa masing-masing teks Menanya - Menanya tentang fungsi sosial teks prosedur - Menanya tentang bentuk/struktur teks prosedur - Menanya tentang ciri-ciri bahasa/unsur kebahasaan teks prosedur - Menanya tentang perbedaan teks prosedur dan teks biografi (atau teks lain) berdasarkan struktur dan ciri-ciri bahasa kedua teks tersebut	hasil pemahaman tentang bentuk/struktur dan unsur kebahasaan/ ciri-ciri bahasa teks prosedur		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan informasi - Berdiskusi tentang isi teks prosedur berdasarkan pertanyaan-pertanyaannya - Berdiskusi tentang fungsi sosial teks prosedur - Berdiskusi tentang struktur/bentuk teks prosedur (tujuan dan langkah-langkah) - Berdiskusi tentang ciri-ciri bahasa teks prosedur (kalimat perintah, kata hubung temporal, kata bilangan) sebagai bagian penting dalam sebuah teks prosedur - Berdiskusi tentang struktur dan ciri-ciri bahasa teks biografi (yang telah dipelajari sebelumnya) untuk dibandingkan dengan teks prosedur Menalar/Mengasosiasi - Menyimpulkan fungsi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		teks prosedur - Menyimpulkan teks prosedur berdasarkan struktur / bentuk teks - Menemukan teks prosedur dari berbagai sumber dan mengidentifikasi struktur / bentuk dan ciri-ciri bahasa berdasarkan hal-hal yang telah dipelajari - Menggunakan unsur kebahasaan (kalimat perintah, kata hubung kata bilangan) untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman terhadap teks prosedur - Menyimpulkan perbedaan teks prosedur dengan teks biografi berdasarkan bentuk/struktur masing-masing teks tersebut Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pemahaman tentang fungsi sosial teks prosedur - Menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk /struktur teks prosedur dan ciri-ciri bahasanya - Menyampaikan hasil simpulan tentang perbedaan teks prosedur dan teks biografi (atau teks lain) berdasarkan bentuk/struktur teks dan ciri-ciri bahasa masing-masing teks tersebut			
3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi,	Teks Prosedur Struktur/bentuk teks prosedur: - Tujuan - Langkah-langkah Ciri-ciri bahasa: - Kalimat perintah - Kata bilangan (pertama, kedua, terakhir) - Kata penghubung	B. Penyusunan Teks secara Bersama Mengamati Mengidentifikasi kembali teks prosedur (pemodelan) untuk memahami struktur/bentuk teks (tujuan dan langkah-langkah) serta unsur kebahasaan atau ciri-	Sikap : Observasi - Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas - Santun dalam berdiskusi - Kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok - Toleransi dalam	12JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi,	Cara menyusun teks prosedur Cara mengidentifikasi kekurangan teks prosedur berdasarkan struktur teks Cara menelaah dan merevisi teks prosedur berdasarkan kaidah kebahasaan Cara meringkas teks prosedur	ciri bahasa (kalimat perintah, konjungsi, kata bilangan) - Mengurutkan isi teks prosedur yang diacak berdasarkan bentuk/struktur teks - Membaca teks prosedur yang lain dari berbagai sumber dan menentukan bagian-bagiannya (tujuan dan langkah-langkah) untuk mempertajam pemahaman tentang teks prosedur - Mengamati lingkungan sekitar (lingkungan alam atau sosial) untuk bahan penyusunan teks prosedur secara berkelompok Menanya: - Menanya tentang cara menyusun teks prosedur - Menanya tentang cara mengidentifikasi kekurangan teks prosedur yang	membahas tugas Pengetahuan Tes tertulis - Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks prosedur - Kemampuan menelaah dan merevisi teks prosedur Keterampilan: Unjuk kerja - Kemampuan menyusun teks prosedur - Kemampuan meringkas teks prosedur		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan		disusun berdasarkan bentuk/struktur teks tersebut - Menanya tentang cara menelaah dan merevisi teks prosedur berdasarkan struktur teks dan penggunaan bahasa - Menanya tentang cara meringkas teks prosedur Mengumpulkan informasi - Mendiskusikan kembali bentuk/struktur teks prosedur (tujuan dan langkah-langkah) berdasarkan teks model - Bertanya jawab tentang bentuk/struktur teks prosedur sejenis dari berbagai sumber untuk mempertajam pemahaman - Berdiskusi tentang kekurangan teks prosedur yang dibaca berdasarkan bentuk/struktur dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		unsur kebahasaan • Berdiskusi dalam kelompok tentang topik dan sumber – sumber yang akan dijadikan bahan menyusun teks prosedur • Melakukan kegiatan pengumpulan bahan/data untuk penyusunan teks prosedur • Berdiskusi tentang kerangka penulisan teks prosedur berdasarkan bentuk/struktur teks • Berdiskusi tentang unsur kebahasaan kalimat perintah, kata bilangan, konjungsi) yang akan digunakan dalam menyusun teks prosedur • Berdiskusi tentang cara meringkas teks prosedur yang telah ditulis sehingga pembaca memahami isi teks yang disusun			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Mengurutkan kembali teks prosedur (teks model) berdasarkan bentuk/struktur teks (tujuan dan langkah-langkah) untuk mempertajam pemahaman tentang teks prosedur • Menemukan dan menguraikan teks prosedur (dari sumber lain) berdasarkan bentuk/struktur teks prosedur (tujuan dan langkah-langkah) untuk mempertajam pemahaman tentang teks prosedur • Mengidentifikasi hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks prosedur berdasarkan data/informasi yang diperoleh • Mengidentifikasi unsur kebahasaan yang akan digunakan dalam teks prosedur			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk mendukung tulisan (pilihan kata, pilihan kalimat, ejaan, dan tanda baca) • Menyusun teks prosedur berdasarkan data/informasi yang dikembangkan berdasarkan struktur teks • Menelaah dan merevisi teks prosedur berdasarkan strukturnya • Menelaah dan merevisi teks prosedur berdasarkan unsur kebahasaan (penggunaan kalimat, kata baku, pemakaian konjungsi, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca) • Meringkas teks prosedur dengan memperhatikan isi sehingga pembaca dapat mengetahui isi teks secara keseluruhan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil tulisan teks prosedur secara lisan - Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks prosedur yang disusun kelompok lain berdasarkan isi dan bentuk/struktur teks serta penggunaan bahasa (ejaan, tanda baca, pilihan kata) - Menyampaikan ringkasan teks prosedur secara lisan - Menanggapi saran kelompok lain untuk perbaikan tulisan			
3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel,	Teks Prosedur Struktur/bentuk teks prosedur: - Tujuan - Langkah-langkah Ciri-ciri bahasa: - Kalimat perintah - Kata bilangan (pertama, kedua, terakhir)	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati Membaca kembali kembali teks prosedur (teks model) Menanya	Sikap : Observasi - Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas - Santun dalam bertanya - Ketelitian dalam mengerjakan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan	- Kata penghubung Cara menyusun teks prosedur Cara mengidentifikasi kekurangan teks prosedur berdasarkan struktur teks Cara menelaah dan merevisi teks prosedur berdasarkan kaidah kebahasaan Cara meringkas teks prosedur	- Menanya tentang penyusunan teks prosedur untuk mempertajam pemahaman berdasarkan bentuk/struktur teks serta ciri-ciri bahasa Mengumpulkan informasi - Mencari informasi dari berbagai sumber tentang teks prosedur (bentuk/struktur) untuk mempertajam pemahaman - Mengidentifikasi unsur kebahasaan /ciri-ciri bahasa teks prosedur untuk mempertajam pemahaman - Mengumpulkan bahan /data untuk penyusunan teks prosedur secara mandiri Menalar/Mengasosiasi - Mengidentifikasi data/informasi yang telah diperoleh	tugas Pengetahuan Tes tertulis - Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks prosedur - Kemampuan menelaah dan merevisi teks prosedur Keterampilan: Unjuk kerja - Kemampuan menyusun teks prosedur - Kemampuan meringkas teks prosedur		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sebagai bahan penyusunan teks prosedur - Menyusun teks prosedur berdasarkan data/informasi yang diperoleh dengan memperhatikan bentuk/struktur teks prosedur (tujuan dan langkah-langkah) serta penggunaan bahasa (kalimat perintah, konjungsi, kata bilangan) - Menelaah kembali teks prosedur yang telah ditulis dari aspek struktur dan pemakaian bahasa - Merevisi teks prosedur yang berdasarkan hasil telaah untuk penyempurnaan teks - Meringkas teks prosedur agar pembaca dapat mengetahui secara keseluruhan isi teks Mengomunikasikan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menyampaikan teks prosedur yang telah disusun secara lisan - Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan teks - Membacakan ringkasan teks dengan kalimat yang runtut			
IX. Teks Diskusi					
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana		Kegiatan Pembelajaran KD pada KI-1 dan KD pada KI -2 terintegrasi pada KD-KD pada KI 3 dan 4	Penilaian KD KI-1 dan KD KI-2 terintegrasi dengan penilaian pada KD di KI-3 dan 4		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
memahami informasi lisan dan tulis 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis 2.3 Memiliki perilaku demokratis, kreatif, dan santun dalam berdebat tentang kasus atau sudut pandang					
3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membedakan teks cerita moral/fabel,	Teks Diskusi Struktur/bentuk teks diskusi: - Isu (masalah) - Argumen - Simpulan Ciri-ciri bahasa: - Kalimat kompleks, modalitas, kata rujukan, kata kerja	B. Pemodelan Teks Mengamati • Membangun konteks dengan mengamati gambar, atayangan, puisi, dll sesuai dengan tema • Membaca teks diskusi (sebagai pemodelan) dengan cermat untuk melihat bentuk/struktur	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan:	6JP	Buku Teks Kls VIII Kemen-dikbud Lingkungan Media cetak Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menangkap makna cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan		teks diskusi isu/masalah, argumen, simpulan) - Membaca teks model diskusi untuk memahami unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks diskusi - Membaca teks biografi (yang telah dipelajari sebelumnya) untuk bahan perbandingan Menanya - Menanya tentang fungsi sosial teks diskusi - Menanya tentang bentuk/struktur teks diskusi - Menanya tentang ciri-ciri bahasa/unsur kebahasaan teks diskusi sebagai bagian penting pembangun teks - Menanya tentang perbedaan teks diskusi dan teks	Tes tertulis - Kemampuan memahami bentuk/struktur teks diskusi - Kemampuan memahami unsur kebahasaan teks diskusi Keterampilan Unjuk kerja - Kemampuan menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk/struktur dan unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks diskusi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lain (mis: teks biografi) berdasarkan struktur dan ciri-ciri bahasa kedua teks tersebut Mengumpulkan informasi • Berdiskusi tentang fungsi sosial teks diskusi • Berdiskusi tentang struktur/bentuk teks diskusi (isu/masalah, argumen, simpulan) • Berdiskusi tentang ciri-ciri bahasa teks diskusi (kalimat majemuk, pilihan kata, kohesi leksikal, kohesi gramatikal, modalitas) sebagai bagian penting dalam sebuah teks diskusi • Berdiskusi tentang struktur dan ciri-ciri bahasa teks biografi atau teks lain (berdasarkan hasil pembelajaran sebelumnya) untuk bahan perbandingan dengan teks diskusi Menalar/Mengasosiasi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyimpulkan fungsi sosial teks diskusi dalam kehidupan • Menyimpulkan teks diskusi berdasarkan struktur /bentuk teks (isu/masalah, argumen. Simpulan) • Menemukan teks diskusi sejenis dari berbagai sumber dan mengidentifikasi struktur /bentuk dan ciri-ciri bahasa berdasarkan hal-hal yang telah dipelajari untuk mempertajam pemahaman tentang teks diskusi • Menggunakan unsur kebahasaan (kalimat kompleks, pilihlah kata, kohesi leksikal, kohesi gramatikal, modalitas) untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman terhadap teks diskusi • Menyimpulkan perbedaan teks diskusi dengan teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lain (mis: teks biografi) berdasarkan bentuk/struktur masing-masing teks tersebut Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang fungsi sosial teks diskusi • Menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk /struktur teks diskusi dan ciri-ciri bahasanya • Menyampaikan hasil simpulan tentang perbedaan teks diskusi dan teks lain (mis: teks biografi) berdasarkan bentuk/struktur teks dan ciri-ciri bahasa masing-masing teks tersebut			
3.1 Memahami cerita	Struktur teks diskusi :	B. Penyusunan Teks secara Bersama	Sikap :		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi cerita	- Isu/masalah - Argumen - Simpulan Ciri-ciri bahasa: -Kalimat kompleks - modalitas - kata rujukan - kata kerja Cara menyusun teks diskusi Cara mengidentifikasi kekurangan teks didkudi berdasarkan struktur teks Cara menelaah dan merevisi teks diskusi berdasarkan kaidah kebahasaan Cara meringkas teks diskusi	Mengamati • Mengidentifikasi kembali teks diskusi (pemodelan) untuk memahami struktur/bentuk teks (isu/masalah, argumen, simpulan) serta unsur kebahasaan atau ciri-ciri bahasa (kalimat kompleks/majemuk, pilihan kata, kohesi leksikal, kohesi gramatikal., modalitas) • Mengurutkan isi teks diskusi yang diacak berdasarkan bentuk/struktur teks • Membaca teks diskusi sejenis dari berbagai sumber dan menentukan struktur/bentuk teks (isu/masalah, argumen, simpulan) untuk mempertajam pemahaman tentang teks diskusi • Mengamati lingkungan sekitar	Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam berdiskusi • Toleransi dalam membahas tugas kelompok • Kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok Pengetahuan Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks diskusi • Kemampuan menelaah dan merevisi teks diskusi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks diskusi • Kemampuan	12JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan		(lingkungan alam atau sosial) untuk bahan penyusunan teks diskusi secara kelompok Menanya: • Menanya tentang cara menyusun teks diskusi • Menanya tentang cara mengidentifikasi kekurangan teks diskusi yang disusun berdasarkan bentuk/struktur teks diskusi • Menanya tentang cara menelaah dan merevisi teks diskusi berdasarkan struktur teks dan penggunaan bahasa/unsur kebahasaan • Menanya tentang cara meringkas teks diskusi Mengumpulkan informasi • Mendiskusikan kembali bentuk/struktur teks	meringkas teks diskusi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		eksplanasi (isu/masalah, argumen, simpulan) berdasarkan teks model - Bertanya jawab tentang bentuk/struktur teks diksui dari hasil membaca teks diskusi yang lain untuk mempertajam pemahaman - Berdiskusi tentang kekurangan teks diskusi yang dibaca berdasarkan bentuk/struktur dan unsur kebahasaan (kalimat majemuk, pilihan kata, konjungsi, dll) - Berdiskusi dalam kelompok tentang topik dan sumber – sumber yang akan dijadikan bahan menyusun teks diskusi - Melakukan kegiatan pengumpulan bahan/data untuk penyusunan teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diskusi - Berdiskusi tentang kerangka penulisan teks diskusi berdasarkan bentuk/struktur teks - Berdiskusi tentang unsur kebahasaan (kalimat majemuk, pilihan kata, konjungsi, kohesi, dll) yang akan digunakan dalam menyusun teks diskusi - Berdiskusi tentang cara meringkas teks diskusi yang telah ditulis sehingga pembaca memahami isi teks yang disusun Menalar/Mengasosiasi - Mengurutkan kembali teks diskusi (teks model) berdasarkan bentuk/struktur teks (isu/masalah, argumen, simpulan) untuk mempertajam pemahaman tentang teks diskusi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menemukan dan menguraikan teks diskusi sejenis dari sumber lain berdasarkan bentuk/struktur teks diskusi (isu/masalah, argumen, simpulan) untuk mempertajam pemahaman tentang teks diskusi • Mengidentifikasi hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks diskusi berdasarkan data/informasi yang diperoleh (pemilihan isu/masalah, argumen pendukung, simpulan) • Mengidentifikasi unsur kebahasaan yang akan digunakan dalam teks diskusi untuk mendukung tulisan (pilihan kata, pilihan kalimat, ejaan, dan tanda baca) untuk mendukung tulisan • Menyusun teks diskusi berdasarkan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		data/informasi yang diperoleh dengan memperhatikan struktur/bentuk teks diskusi (isu/masalah, argumen, simpulan) • Menelaah dan merevisi teks diskusi berdasarkan struktur teks • Menelaah dan merevisi teks eksplanasi berdasarkan unsur kebahasaan (penggunaan kalimat, kata baku, pemakaian konjungsi, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca) • Meringkas teks diskusi dengan memperhatikan isi sehingga pembaca dapat mengetahui isi teks Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil tulisan teks diskusi secara lisan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks diskusi yang disusun kelompok lain berdasarkan isi dan bentuk/struktur teks serta penggunaan bahasa (kalimat, ejaan, tanda baca, pilihan kata) - Menyampaikan ringkasan diskusi secara lisan - Menanggapi saran kelompok lain untuk perbaikan tulisan			
3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur,	Cara menyusun teks diskusi Cara mengidentifikasi kekurangan teks didkudi berdasarkan struktur teks Cara menelaah dan merevisi teks diskusi berdasarkan kaidah kebahasaan Cara meringkas teks diskusi	Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati - Membaca kembali kembali teks diskusi (teks model) Menanya - Menanya tentang penyusunan teks diskusi berdasarkan bentuk/struktur teks	Sikap : Observasi - Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas - Santun dalam bertanya - Ketelitian dalam mengerjakan tugas Pengetahuan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan		serta ciri-ciri bahasa untuk mempertajam pemahaman Mengumpulkan informasi - Mencari informasi dari berbagai sumber tentang teks diskusi (bentuk/struktur dan ciri-ciri bahasa) untuk mempertajam pemahaman - Mengidentifikasi unsur kebahasaan /ciri-ciri bahasa teks diskusi untuk mempertajam pemahaman - Mengumpulkan bahan /data untuk penyusunan teks diskusi secara mandiri dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau sumber lain Menalar/Mengasosiasi - Mengidentifikasi data/informasi yang telah diperoleh sebagai bahan penyusunan teks	Tes tertulis - Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks diskusi - Kemampuan menelaah dan merevisi teks diskusi Keterampilan: Unjuk kerja - Kemampuan menyusun teks diskusi - Kemampuan meringkas teks diskusi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diskusi - Menyusun teks diskusi berdasarkan data/informasi yang diperoleh dengan memperhatikan bentuk/struktur teks (isu/masalah, argumen, simpulan) serta penggunaan bahasa (penggunaan kalimat, pilihan kata, kohesi, konjungsi ejaan, dan tanda baca) - Menelaah kembali teks diskusi yang telah ditulis dari aspek struktur dan bahasa - Merevisi teks diskusi yang berdasarkan hasil telaah untuk penyempurnaan teks - Meringkas teks diskusi agar pembaca dapat mengetahui secara keseluruhan isi teks Mengomunikasikan - Menyampaikan teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diskusi secara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan tulisan • Membacakan ringkasan dengan kalimat yang runtut			
X. Teks Ulasan					
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis		Kegiatan Pembelajaran KD pada KI-1 dan KD pada KI -2 terintegrasi pada KD-KD pada KI 3 dan 4	Penilaian KD KI-1 dan KD KI-2 terintegrasi dengan penilaian pada KD di KI-3 dan 4		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis 2.2 Memiliki perilaku peduli, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan atas karya budaya yang penuh makna					
3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membedakan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan	Teks Ulasan Struktur teks: - Orientasi - Tafsiran - Evaluasi - Rangkuman - Ciri bahasa: - Kalimat kompleks - Kata rujukan - Konjungsi	B. Pemodelan Teks Mengamati • Membangun konteks dengan mengamati gambar, tayangan, atau puisi dan mendiskusikan isinya • Membaca teks ulasan (sebagai pemodelan) dengan cermat untuk melihat bentuk/struktur teks ulasan	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan	6JP	Buku Teks Kls VIII Kemen-dikbud Lingkungan Media cetak Media eletronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
maupun tulisan 4.1 Menangkap makna teks hasil cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan		(orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman) - Membaca teks model ulasan untuk memahami unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa (kalimat kompleks, konjungsi, pilihan kata) - Membaca teks lain (mis : teks diskusi, teks biografi, dll) yang telah dipelajari sebelumnya) untuk bahan perbandingan dengan teks ulasan Menanya - Menanya tentang fungsi sosial teks ulasan - Menanya tentang bentuk/struktur teks ulasan - Menanya tentang ciri-ciri bahasa/unsur kebahasaan teks ulasan	memahami bentuk/struktur teks ulasan - Kemampuan memahami unsur kebahasaan teks ulasan Keterampilan Unjuk kerja - Kemampuan menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk/struktur dan unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks ulasan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menanya tentang perbedaan teks dan teks dengan tekslain (mis : teks diskusi, biografi,dll) berdasarkan struktur dan ciri-ciri bahasa kedua teks tersebut Mengumpulkan informasi - Berdiskusi tentang fungsi sosial teks teks ulasan - Berdiskusi tentang struktur/bentuk teks ulasan (orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman) - Berdiskusi tentang ciri-ciri bahasa teks ulasan (kalimat kompleks, pilihan kata, kata rujukan konjungsi) sebagai bagian penting dalam sebuah teks ulasan - Berdiskusi tentang struktur dan ciri-ciri bahasa teks ulasan atau teks lain (berdasarkan hasil pembelajaran sebelumnya) untuk			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahan perbandingan dengan teks ulasan Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan fungsi sosial teks ulasan • Menyimpulkan teks berdasarkan struktur / bentuk teks ulasan (orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman) • Menemukan dan membaca teks ulasan sejenis dari berbagai sumber dan mengidentifikasi struktur / bentuk dan ciri-ciri bahasa berdasarkan hal-hal yang yang telah dipelajari untuk mempertajam pemahaman tentang teks ulasan • Menggunakan unsur kebahasaan (kalimat kompleks, kalimat tunggal, pilihan kata, konjungsi, kata rujukan) untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pemahaman terhadap teks ulasan - Menyimpulkan perbedaan teks ulasan dengan teks lain (mis: teks diskusi, biografi, dll) berdasarkan bentuk/struktur masing-masing teks tersebut Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil pemahaman tentang fungsi sosial teks ulasan - Menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk /struktur teks ulasan dan ciri-ciri bahasanya - Menyampaikan hasil simpulan tentang perbedaan teks ulasan dengan teks diskusi atau teks lain berdasarkan bentuk/struktur teks dan ciri-ciri bahasa masing-masing teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tersebut			
3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	Struktur teks ulasan: - Isu/masalah - Argumen - Simpulan Ciri bahasa: - Kalimat ompleks - Kata rujukan - Konjungsi - Pilihan kata Cara menyusun teks ulasan Cara mengidentifikasi kekurangan teks ulasan berdasarkan struktur teks Cara menelaah dan merevisi teks ulasan berdasarkan kaidah kebahasaan Cara meringkas teks ulasan	B. Penyusunan Teks secara Bersama Mengamati • Mengidentifikasi kembali teks ulasan (teks model) untuk memahami struktur/bentuk teks ulasan (orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman) serta unsur kebahasaan atau ciri-ciri bahasa (kalimat kompleks, kata rujukan, konjungsi, pilihan kata) untuk mempertajam pemahaman • Mengurutkan isi teks ulasan yang diacak berdasarkan bentuk/struktur teks ulasan (orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman) sehingga menjadi teks ulasan yang utuh • Membaca teks ulasan yang lain	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam berdiskusi • Toleransi dalam membahas tugas • Kerjasama dalam melaksanakan tugas Pengetahuan Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks diskusi • Kemampuan menelaah dan merevisi teks ulasan Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan		dari berbagai sumber dan menentukan struktur/bentuk teks (orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman) untuk mempertajam pemahaman tentang teks ulasan - Membaca karya sastra atau karya nonsastra dan memahami isinya sebagai bahan untuk menyusun teks ulasan terhadap karya tersebut Menanya: - Menanya tentang cara menyusun teks ulasan - Menanya tentang cara mengidentifikasi kekurangan teks ulasan yang disusun berdasarkan bentuk/struktur teks - Menanya tentang cara menelaah dan merevisi teks ulasan berdasarkan struktur teks dan penggunaan bahasa - Menanya tentang	diskusi Kemampuan meringkas teks ulasan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		cara meringkas teks ulasan Mengumpulkan informasi • Mendiskusikan kembali bentuk/struktur teks ulasan (orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman) berdasarkan teks model • Bertanya jawab tentang bentuk/struktur teks ulasan (orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman) dari hasil membaca teks ulasan yang lain untuk mempertajam pemahaman • Berdiskusi tentang kekurangan teks ulasan yang dibaca berdasarkan bentuk/struktur dan unsur kebahasaan (kalimat majemuk, pilihan kata, konjungsi, kata rujukan, ejaan, dan tanda baca)			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Berdiskusi dalam kelompok karya sastra atau karya nonsastra yang akan dijadikan bahan menyusun teks ulasan - Melakukan kegiatan pengumpulan bahan/data untuk penyusunan teks ulasan - Berdiskusi tentang kerangka penulisan teks ulasan ulasan berdasarkan bentuk/struktur teks (orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman) - Berdiskusi tentang unsur kebahasaan (kalimat majemuk, pilihan kata, konjungsi, kata rujukan, konjungsi, dll) yang akan digunakan dalam menyusun teks ulasan - Berdiskusi tentang cara meringkas teks ulasan yang telah ditulis sehingga			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pembaca memahami isinya Menalar/Mengasosiasi • Melengkapi teks ulasan berdasarkan strukturnya dari hasil membaca kembali teks model ulasan • Mengurutkan kembali teks ulasan berdasarkan bentuk/struktur teks (orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman) untuk mempertajam pemahaman tentang teks ulasan • Menemukan teks ulasan yang lain dan menguraikan isinya berdasarkan bentuk/struktur teks (orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman) untuk mempertajam pemahaman tentang teks ulasan • Mengidentifikasi hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks ulasan berdasarkan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		data/informasi yang diperoleh (mis: prestasi pengarang, kehidupan pengarang, dll) • Mengidentifikasi unsur kebahasaan yang akan digunakan dalam teks ulasan untuk mendukung tulisan (pilihan kata, pilihan kalimat, kata ganti, kata rujukan, konjungsi, ejaan, dan tanda baca) untuk mendukung tulisan • Menyusun teks ulasan berdasarkan data/informasi karya sastra atau nonsastra yang telah dibaca dengan memperhatikan bentuk/struktur teks ulasan (orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman) • Menelaah dan merevisi teks ulasan berdasarkan bentuk/struktur teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ulasan (orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman) serta unsur kebahasaan • Meringkas teks ulasan dengan memperhatikan kelengkapan isi sehingga pembaca dapat mengetahui isi teks ulasan secara utuh Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil tulisan teks ulasan secara lisan • Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks ulasan yang disusun kelompok lain berdasarkan isi dan bentuk/struktur teks serta penggunaan bahasa (kalimat, ejaan, tanda baca, pilihan kata) • Menyampaikan ringkasan teks ulasan secara lisan • Menanggapi saran kelompok lain untuk perbaikan tulisan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks	Struktur teks ulasan: - Isu/masalah - Argumen - Simpulan Ciri bahasa: - Kalimat ompleks - Kata rujukan - Konjungsi - Pilihan kata Cara menyusun teks ulasan Cara mengidentifikasi kekurangan teks ulasan berdasarkan struktur teks Cara menelaah dan merevisi teks ulasan berdasarkan kaidah kebahasaan Cara meringkas teks ulasan	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali kembali teks ulasan (teks model) Menanya • Menanya tentang penyusunan teks ulasan berdasarkan bentuk/struktur teks serta ciri-ciri bahasa untuk mempertajam pemahaman Mengumpulkan informasi • Membaca buku karya sastra atau karya nonsastra sebagai bahan penulisan teks ulasan • Mengidentifikasi kembali bentuk/struktur teks ulasan dan ciri bahasa Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi isi karya sastra atau	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam bertanya Pengetahuan Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks ulasan • Kemampuan menelaah dan merevisi teks ulasan Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks ulasan • Kemampuan meringkas teks ulasan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan		karya nonsastra yang telah dibaca sebagai bahan penyusunan teks ulasan • Menyusun teks ulasan berdasarkan buku yang telah dibaca (karya sastra atau nonsastra) dngan memperhatikan struktur teks ulasan (orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman) • Menelaah kembali teks ulasan yang telah ditulis dari aspek struktur dan bahasa • Merevisi teks ulasan berdasarkan hasil telaah untuk penyempurnaan teks • Meringkas teks ulasan agar pembaca dapat mengetahui secara keseluruhan isi teks Mengomunikasikan • Menyampaikan teks ulasan secara lisan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan tulisan • Membacakan ringkasan teks ulasan dengan kalimat yang runtut			

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : IX (sembilan)
 Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
XI. Teks Eksemplum					
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah		Kegiatan Pembelajaran KD pada KI-1 dan KD pada KI - 2 terintegrasi pada KD-KD pada KI 3 dan 4	Penilaian KD KI-1 dan KD KI-2 terintegrasi dengan penilaian pada KD di KI-3 dan 4		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis 2.1 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam menangani kejadian dan memberikan makna kejadian dalam konteks budaya masyarakat					
3.1 Memahami teks eksemplum,	Teks Eksemplum Struktur/bentuk teks	D. Pemodelan Teks Mengamati	Sikap : Observasi		Buku Teks Kls IX

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membedakan teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menangkap makna teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan	- Abstrak - Orientasi - Peristiwa/ Insiden - Interpretasi/ tafsiran - Amanat Ciri-ciri bahasa : - Kalimat kompleks - Kata rujukan - Konjungsi	• Membangun konteks melalui mengamati , membaca puisi atau lagu serta membicarakan isi puisi atau lagu • Mengamati gambar sesuai dengan tema dan bertanya jawab untuk membangun konteks • Membaca teks eksemplum (sebagai pemodelan) dengan cermat untuk melihat bentuk/struktur teks (abstrak, orintasi, peristiwa/insiden, tafsiran, amanat) • Membaca teks model untuk memahami unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa (kalimat kompleks, kata kerja, kata rujukan, konjungsi) Menanya • Menanya tentang fungsi sosial teks eksemplum • Menanya tentang	• Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami bentuk/struktur teks eksemplum • Kemampuan memahami unsur kebahasaan teks eksemplum Keterampilan Unjuk kerja • Kemampuan menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk/struktur dan unsur kebahasaan/ ciri-ciri bahasa teks eksemplum	6JP	Kemen-dikbud Lingkungan Media cetak Media eletronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bentuk teks ekesemplum Menanya tentang unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks ekesemplum Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang fungsi eksemplum dalam kehidupan dari berbagai sumber • Mencari informasi tentang bentuk/struktur teks ekesemplum (abstrak, orintasi, peristiwa/insiden, interpretasi/tafsiran, koda/ amanat) dari berbagai sumber dan mendiskusikannya • Mencari informasi tentang unsur kebahasaan teks eksemplum dari berbagai sumber dan mendiskusikannya sebagai pendukung teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi - Menyimpulkan fungsi sosial i teks eksemplum - Mengurutkan isi teks eksemplum untuk mempertajam pemahaman tentang teks eksemplum - Menggunakan unsur kebahasaan (kalimat kompleks, kata rujukan, kata kerja, kKonjungsi) untuk ke mahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman teks eksemplum secara lisan dan tulisan - Menyimpulkan perbedaan teks eskesmplum dengan teks lain (mis: biografi, dsiksui, dll) dan berdasarkan bentuk/struktur masing-masing teks Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk teks eksemplum secara lisan dan tulisan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menyampaikan hasil pemahaman tentang ciri-ciri bahasa/unsur kebahasaan teks eksemplum - Menyampaikan hasil simpulan tentang perbedaan eksemplum dengan teks lain (mis: teks biografi, teks diskusi, dll) berdasarkan struktur dan ciri-ciri bahas masing-masing eks			
3.1 Memahami teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan berdasarkan kaidah-kaidah	Teks Eksemplum Struktur/bentuk teks - Abstrak - Orientasi - Peristiwa/ Insiden - Interpretasi /tafsiran - Koda/Amanat Ciri-ciri bahasa : - Kalimat kompleks - Kata rujukan - Konjungsi Cara mengidentifikasi	B. Penyusunan Teks secara Bersama Mengamati Membaca kembali teks cerita eksemplum untuk memahami kembali struktur/bentuk teks (abstrak, orientasi, peristiwa/insiden, interpretasi/tafsiran, koda/amanat) dan unsur kebahasaan atau ciri-ciri bahasa (kalimat kompleks, kata sifat, kata kerja, kata keterangan waktu, kata penghubung, kata	Sikap : Observasi - Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas - Santun dalam berdiskusi' - Kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok - Toleransi dalam mendengarkan pendapat teman di kelompok Pengetahuan Tes tertulis - Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks eksemplum	12JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan	kekurangan teks berdasarkan kaidah teks (struktur) Cara menelaah dan merevisi teks berdasarkan kaidah kebahasaan Cara meringkas teks	rujukan) - Membaca teks eksemplum sejenis dari berbagai sumber untuk melihat kembali struktur teks eksemplum untuk mempertajam pemahaman Menanya: - Menanya tentang fungsi teks eksemplum - Menanya tentang cara menyusun teks teks eksemplum berdasarkan sesuai dengan kaidah teks - Menanya tentang cara mengidentifikasi kekurangan teks eksemplum - Menanya tentang cara menelaah dan merevisi teks eksemplum - Menanya tentang cara meringkas teks eksemplum Mengumpulkan informasi - Bertanya jawab tentang isi teks eksemplum	- Kemampuan menelaah dan merevisi teks eksemplum Keterampilan: Unjuk kerja - Kemampuan menyusun teks eksemplum - Kemampuan meringkas teks eksemplum		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
rekaman percobaan baik secara lisan maupun tulisan		- Bertanya jawab tentang bentuk/struktur teks eksemplum (abstrak, orientasi, peristiwa/insiden, , interpretasi/tafsirankoda/amanat - Bertanya jawab tentang unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks eksemplum dari hasil membaca teks model - Bertanya jawab tentang bentuk teks eksemplum dari sumber lain untuk mempertajam pemahaman - Berdiskusi tentang kekurangan teks eksemplum berdasarkan bentuk/struktur teks (abstrak, orientasi, peristiwa/insiden, interpretasi/tafsiran, koda/amanat) dan unsur kebahasaan (penggunaan kalimat, kata sifat, keterangan waktu, kata penghubung, kata rujukan) sebagai			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bagian penting dalam keutuhan teks • Berdiskusi tentang sumber –sumber yang akan dijadikan bahan tulisan tentang teks eksemplum • Melakukan kegiatan pengumpulan data/informasi yang berkaitan dengan eksemplum • Berdiskusi tentang kerangka penulisan teks eksemplum berdasarkan bentuk/struktur teks eksemplum (abstrak, orientasi, peristiwa/insiden, intrepretasi/tafsiran, koda/amanat) • Berdiskusi tentang hal-hal penting yang akan dituliskan dalam penulisan teks eksemplum berdasarkan hasil pengumpulan data • Berdiskusi tentang cara meringkas teks eksemplum			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Mengurutkan kembali teks eksemplum untuk mempertajam pemahaman tentang teks eksemplum berdasarkan teks model • Menguraikan bentuk/struktur teks eksemplum (yang lain) untuk mempertajam pemahaman • Menyusun hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks cerita eksemplum sesuai dengan bentuk/struktur teks (abstrak, orientasi peristiwa/insiden, interpretasi/tafsiran, koda/amanat) • Mengidentifikasi unsur kebahasaan yang akan digunakan dalam eksemplum untuk mendukung tulisan (penggunaan kalimat, pilihan kata, konjungsi, kata rujukan, kata sifat, keterangan waktu, ejaan dan tanda			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		baca) • Mengembangkan tulisan teks eksemplum berdasarkan struktur teks dan bahan-bahan yang telah diperoleh • Mengidentifikasi kekurangan teks eksemplum berdasarkan bentuk /struktur teks (abstrak, orientasi peristiwa/insiden, interpretasi/tafsiran , koda/amanat) • Menelaah dan merevisi teks eksemplum berdasarkan kaidah kebahasaan • Meringkas teks eksemplum agar pembaca dapat mengetahui secara keseluruhan isi teks dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil tulisan teks eksemplum secara			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lisan - Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks eksemplum yang disusun kelompok lain berdasarkan isi bentuk/struktur teks - Menyampaikan ringkasan teks eksemplum dengan kalimat yang runtut dan percaya diri - Memublikasikan hasil penyusunan teks			
3.1 Memahami teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat	Teks Eksemplum Struktur/bentuk teks - Abstak - Orientasi - Peristiwa/ Insiden - Interpretasi/ tafsiran - Koda/ Amanat Ciri-ciri bahasa : - Kalimat kompleks - Kata rujukan - Konjungsi Cara mengidentifikasi	E. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati - Membaca kembali teks eksemplum (dari teks model) Menanya - Menanya tentang penyusunan teks eksemplum berdasarkan bentuk/struktur teks serta ciri-ciri bahasa untuk mempertajam pemahaman	Sikap : Observasi - Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas - Santun dalam berdiskusi Pengetahuan: Tes tertulis - Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel - Kemampuan menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel Keterampilan: Unjuk kerja		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik secara lisan maupun tulisan	kekurangan teks berdasarkan kaidah teks (struktur) Cara menelaah dan merevisi teks berdasarkan kaidah kebahasaan Cara meringkas teks	Mengumpulkan informasi - Mencari informasi dari berbagai sumber tentang teks eksemplum (bentuk/struktur dan ciri-ciri bahasa) untuk mempertajam pemahaman - Mengumpulkan bahan /data untuk penyusunan teks eksemplum secara mandiri dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau sumber lain Menalar/Mengasosiasi - Mengidentifikasi data/informasi yang telah diperoleh sebagai bahan penyusunan teks eksemplum - Menyusun teks eksemplum berdasarkan data/informasi yang diperoleh dengan memperhatikan bentuk/struktur teks (abstrak, orientasi peristiwa/insiden,	- Kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel - Kemampuan meringkas teks cerita moral/fabel		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		interpretasi/tafsiran, koda/amanat) serta unsur bahasa (pilihan kalimat, konjungsi, kata rujukan, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca) • Menelaah kembali teks eksemplum yang telah ditulis dari aspek struktur /bentuk dan kaidah kebahasaan • Merevisi teks cerita moral/fabel berdasarkan hasil telaah untuk penyempurnaan teks • Meringkas teks eksemplum agar pembaca dapat mengetahui secara keseluruhan isi teks dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca Mengomunikasikan • Menyampaikan teks eksemplum secara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan tulisan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membacakan ringkasan dengan kalimat yang runtut • Memublikasikan hasil penyusunan teks			
XII. Teks Tanggapan Kritis					
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 1.3 Menghargai dan		Kegiatan Pembelajaran KD pada KI-1 dan KD pada KI - 2 terintegrasi pada KD-KD pada KI 3 dan 4	Penilaian KD KI-1 dan KD KI-2 terintegrasi dengan penilaian pada KD di KI-3 dan 4		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis 2.2 Memiliki perilaku cinta tanah air dan semangat kebangsaan atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna dalam hal pesan dan nilai-nilai budaya					
3.1 Memahami teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan	Teks Tanggapan Kritis Struktur/bentuk teks : - Orientasi - Evaluasi - Tafsiran - Simpulan Ciri-ciri bahasa: - Kalimat kompleks	C. Pemodelan Teks Mengamati • Membangun konteks melalui mengamati gambar, menyanyikan lagu, membacakan puisi, dll sesuai dengan tema. • Membaca teks tanggapan kritis (sebagai	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis	6JP	Buku Teks Kls IX Kemen-dikbud Lingkungan Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Membedakan teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menangkap makna teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan	- Konjungsi - Kata rujukan - Kata hubung - Pilihan kata	pemodelan) dengan cermat untuk melihat bentuk/struktur teks (orientasi, evaluasi, tafsiran, simpulan • Membaca teks model tanggapan kritis untuk memahami unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks biografi (penggunaan kalimat, kata hubung, kata rujukan, kata kerja,) Menanya • Menanya tentang fungsi sosial teks tanggapan kritis • Menanya tentang bentuk/struktur teks tanggapan kritis (orientasi, evaluasi, tafsiran, simpulan) • Menanya tentang ciri-ciri bahasa/unsur kebahasaan teks tanggapan kritis (penggunaan kalimat, pilihan kata, pemakaian kata hubung, kata rujukan, pilihan kata, dan kata	• Kemampuan memahami bentuk/struktur teks tanggapan kritis • Kemampuan memahami unsur kebahasaan teks tanggapan kritis Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk/struktur dan unsur kebahasaan teks tanggapan kritis		Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kerja) - Menanya tentang perbedaan teks tanggapan kritis dan teks lain (mis: eksemplum, cerita moral, dll) yang pernah dipelajari sebelumnya berdasarkan struktur dan ciri-ciri bahasa kedua teks tersebut Mengumpulkan informasi - Berdiskusi tentang isi teks tanggapan kritis - Berdiskusi tentang fungsi sosial teks tanggapan kritis - Berdiskusi tentang struktur/bentuk teks tanggapan kritis (orientasi, evaluasi, tafsiran, simpulan) - Berdiskusi tentang ciri-ciri bahasa teks biografi (kalimat kompleks, kata hubung , pilihan kata, kata rujukan, kata kerja) - Berdiskusi tentang perbedaan bentuk/struktur dan ciri-ciri bahasa teks tanggapan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kritis dan teks lain (mis: teks eksemplum, teks biografi, dll, yang teks dipelajari sebelumnya) Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan fungsi sosial teks tanggapan kritis • Menentukan isi teks tanggapan kritis ke dalam struktur /bentuk teks dengan mengurutkan bagian-bagiannya • Menemukan teks tanggapan kritis lain dari berbagai sumber dan mengidentifikasi struktur /bentuk dan ciri-ciri bahasa berdasarkan hal-hal yang telah dipelajari • Menggunakan unsur kebahasaan (kalimat kompleks, kata rujukan, kata hubung, kata kerja, keterangan waktu, pilihan kata) untuk kemahiran berbahasa dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mendukung pemahaman terhadap teks tanggapan kritis - Menyimpulkan perbedaan teks tanggapan kritis dengan teks lain (mis teks biografi, diskusi, dll) berdasarkan bentuk/struktur teks Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk /struktur teks dan ciri-tanggpan kritis berdasarkan struktur dan ciri bahasa ciri bahasanya - Menyampaikan hasil pemahaman tentang fungsi sosial teks tanggapan kritis - Menyampaikan hasil simpulan tentang perbedaan teks tanggapan kritis dengan teks lain berdasarkan bentuk/struktur teks dan ciri-ciri bahasa masnig-masing teks tersebut.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan	Teks Tanggapan Kritis Struktur/bentuk teks : - Orientasi - Evaluasi - Tafsiran - Simpulan Ciri-ciri bahasa: - Kalimat kompleks - Konjungsi - Kata rujukan - Kata hubung - Pilihan kata Cara menyusun teks tanggapan kritis Cara mengidentifikasi kekurangan teks berdasarkan struktur teks Cara menelaah dan merevisi teks berdasarkan kaidah kebahasaan Cara meringkas teks	B. Penyusunan Teks secara Bersama Mengamati • Mengidentifikasi kembali teks tanggapan kritis (pemodelan) untuk memahami kembali struktur/bentuk teks tanggapan kritis (orientasi, evaluasi, tafsiran) dan unsur kebahasaan/ciri-ciribahasa (pemakaian kalimat kompleks, kata hubung, kata kerja, kata rujukan, pilihan kata) • Mengurutkan isi teks tanggapan kritis yang diacak berdasarkan bentuk/struktur teks tersebut • Membaca teks tanggapan kritis yang lain dari berbagai sumber dan menentukan bagian-bagiannya (orientasi, evaluasi, tafsiran) untuk mempertajam pemahaman tentang	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam berdiskusi • Kerja sama dalam kelompok • Toleransi dalam membahas tugas menyusun teks Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan tekstanggapan kritis • Kemampuan menelaah dan merevisi teks tanggapan kritis Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks tanggapan kritis secara kelompok • Kemampuan meringkas teks biografi	12JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik secara lisan maupun tulisan		teks • Mengamati lingkungan sekitar atau sumber lain untuk bahan penyusunan teks tanggapan kritis secara kelompok Menanya: • Menanya tentang cara menyusun teks tanggapan kritis • Menanya tentang cara mengidentifikasi kekurangan teks tanggapan kritis yang disusun berdasarkan bentuk/struktur teks tersebut • Menanya tentang cara menelaah dan merevisi teks berdasarkan kaidah kebahasaan • Menanya tentang cara meringkas teks Mengumpulkan informasi • Mendiskusikan kembali bentuk/struktur teks tanggapan kritis			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berdasarkan teks model • Bertanya jawab tentang bentuk/struktur teks tanggapan kritis dari hasil membaca teks tanggapan kritis sejenis dari sumber lain untuk mempertajam pemahaman • Berdiskusi tentang kekurangan teks tanggapan kritis yang dibaca berdasarkan bentuk/struktur (orientasi, evaluasi, tafsiran) dan unsur kebahasaan (penggunaan kalimat kompleks, kata hubung, kata kerja, kata rujukan. Pilihan kata) • Berdiskusi dalam kelompok tentang sumber –sumber yang akan dijadikan bahan menyusun teks tanggapan kritis (film, kaset, dll) • Melakukan kegiatan pengumpulan bahan/data			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Berdiskusi tentang kerangka penulisan teks tanggapan kritis berdasarkan bentuk/struktur teks - Berdiskusi tentang unsur kebahasaan (kalimat kompleks, kata hubung, kata kerja, kata rujukan, pilihan kata) yang akan digunakan dalam menyusun teks tanggapan kritis - Berdiskusi tentang cara meringkas teks tanggapan kritis yang telah ditulis sehingga pembaca memahami keseluruhan isi teks Menalar/Mengasosiasi - Mengurutkan kembali teks tanggapan kritis (teks model) berdasarkan bentuk/struktur teks (orientasi, evaluasi, tafsiran) untuk mempertajam pemahaman tentang teks tanggapan kritis - Menguraikan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bentuk/struktur teks tanggapan kritis sejenis dari sumber lain (yang lain) untuk mempertajam pemahaman • Mengidentifikasi hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks tanggapan kritis berdasarkan data/informasi yang diperoleh sesuai dengan bentuk/struktur teks • Mengidentifikasi unsur kebahasaan yang akan digunakan dalam teks tanggapan kritis untuk mendukung tulisan (kalimat kompleks, kata hubung, kata rujukan, pilihan kata) untuk mendukung tulisan • Menyusun teks tanggapan kritis dalam kelompok berdasarkan struktur teks (orientasi, evaluasi, tafsiran) • Menemukan kekurangan teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berdasarkan bentuk /struktur • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan kaidah kebahasaan (penggunaan kalimat, kata hubung, kata rujukan, kata baku, pemakaian konjungsi, pilihan kata, ejaan , dan tanda baca) • Meringkas teks tanggapan kritis dengan memperhatikan isi sehingga pembaca mengetahui keseluruhan isi teks Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil tulisan teks tanggapan kritis secara lisan • Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks tanggapan kritis yang disusun kelompok lain berdasarkan isi dan bentuk/struktur teks dan penggunaan bahasa (ejaan, tanda baca, pilihan kata) • Menyampaikan ringkasan teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tanggapan kritis secara lisan • Menanggapi saran kelompok lain untuk perbaikan tulisan • Memublikasikan hasil penyusunan teks			
3.1 Memahami teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks eksemplum,	Teks Tanggapan Kritis Struktur/bentuk teks : - Orientasi - Evaluasi - Tafsiran - Simpulan Ciri-ciri bahasa: - Kalimat kompleks - Konjungsi - Kata rujukan - Kata hubung - Pilihan kata Cara menyusun teks tanggapan kritis Cara mengidentifikasi kekurangan teks berdasarkan struktur teks Cara menelaah dan	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali kembali teks tanggapan kritis (teks model) Menanya • Menanya tentang penyusunan teks tanggapan kritis untuk mempertajam pemahaman berdasarkan bentuk/struktur teks serta ciri-ciri bahasa Mengumpulkan informasi • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang teks tanggapan kritis tentang	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam bertanya • Ketelitian dalam mengerjakan tugas Pengetahuan Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks tanggapan kritis • Kemampuan menelaah dan merevisi teks tanggapan kritis Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas tekseksempum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik secara lisan maupun tulisan	merevisi teks berdasarkan kaidah kebahasaan Cara meringkas teks	bentuk/struktur teks (orientasi, evaluasi, tafsiran) untuk mempertajam pemahaman • Mengidentifikasi unsur kebahasaan /ciri-ciri bahasa teks itanggapan kritis untuk mempertajam pemahaman • Mengumpulkan bahan /data untuk penyusunan teks tanggapan kritis secara mandiri (mis: kaset, film, pertunjukan drama, dll) Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi yang telah diperoleh untuk penyusunan teks tanggapan kritis secara mandiri • Menyusun teks tanggapan kritis berdasarkan data/informasi yang diperoleh dengan memperhatikan bentuk/struktur	tanggapan kritis • Kemampuan meringkas teks tanggapan kritis		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		(orientasi, evaluasi, tafsiran) serta penggunaan bahasa • Mengidentifikasi kembali kekurangan teks tanggapan kritis yang telah ditulis dari aspek struktur • Menelaah dan merevisi teks yang ditulis berdasarkan kaidah kebahasaan • Meringkas teks agar pembaca dapat mengetahui secara keseluruhan isi teks Mengomunikasikan • Menyampaikan teks tanggapan kritis secara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan • Membacakan ringkasan dengan kalimat yang runtut • Memublikasikan hasil penyusunan teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
XIII. Teks Tantangan					
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan		Kegiatan Pembelajaran KD pada KI-1 dan KD pada KI - 2 terintegrasi pada KD-KD pada KI 3 dan 4	Penilaian KD KI-1 dan KD KI-2 terintegrasi dengan penilaian pada KD di KI-3 dan 4		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
informasi lisan dan tulis 2.3 Memiliki perilaku demokratis, kreatif, dan santun dalam membantah sebuah sudut pandang tentang suatu masalah					
3.1 Memahami teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan a. Membedakan teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menangkap makna teks	Teks Tantangan Struktur teks: - pengantar yang berisi pernyataan tentang topik yang hendak dibantah - argument, memuat rangkaian bukti atau alasan untuk mendukung bantahan - simpulan berupa pernyataan yang menegaskan bantahan. Ciri-ciri bahasa: - kalimat kompleks - kata rujukan - kata hubung - pilihan kata	C. Pemodelan Teks Mengamati • Membangun konteks dengan mengamati gambar, bernyanyi, dll sesuai dengan tema atau teks yang akan dipelajari • Membaca teks tantangan dan memahami isinya dengan menjawab pertanyaan • Membaca teks tantangan (sebagai pemodelan) dengan cermat untuk melihat bentuk/struktur teks (pengantar, argumen bantahan, simpulan) • Membaca teks model tantangan untuk	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami bentuk/struktur teks tantangan • Kemampuan memahami unsur kebahasaan teks tantangan Keterampilan Unjuk kerja • Kemampuan	6JP	Buku Teks Kls IX Kemen-dikbud Lingkungan Media cetak Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan		memahami unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks tantangan (kalimat kompleks, kata hubung, kata rujukan, pilihan kata) - Membandingkan teks tantangan dan teks lain yang telah dipelajari sebelumnya (mis : teks biografi, teks cerita moral, teks prosedur) dari segi struktur dan unsur bahasa masing-masing teks Menanya - Menanya tentang fungsi sosial teks tantangan - Menanya tentang bentuk/struktur teks tantangan - Menanya tentang ciri-ciri bahasa/unsur kebahasaan teks tantangan - Menanya tentang perbedaan teks tantangan dengan teks biografi (atau teks lain) berdasarkan	menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk/struktur dan unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks tantangan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		struktur dan ciri-ciri bahasa kedua teks tersebut Mengumpulkan informasi • Berdiskusi tentang isi teks tantangan berdasarkan pertanyaan-pertanyaannya • Berdiskusi tentang fungsi sosial teks tantangan • Berdiskusi tentang struktur/bentuk teks tantangan (pengantar/orientasi, argumen bantahan, simpulan) • Berdiskusi tentang ciri-ciri bahasa teks tantangan (kalimat kompleks, kata rujukan, kata hubung, pilihan kata)) sebagai bagian penting dalam sebuah teks tantangan • Berdiskusi tentang struktur dan ciri-ciri bahasa teks biografi atau teks lain (yang telah dipelajari			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sebelumnya) untuk dibandingkan dengan teks tantangan Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan fungsi sosial teks tantangan • Menyimpulkan teks tantangan berdasarkan struktur /bentuk teks • Menemukan teks tantangan sejenis dari berbagai sumber dan mengidentifikasi struktur /bentuk dan ciri-ciri bahasa berdasarkan hal-hal yang telah dipelajari • Menggunakan unsur kebahasaan (kalimat kompleks, kata rujukan, kata hubung, pilihan kata) untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman terhadap teks tantangan • Menyimpulkan perbedaan teks tantangan dengan teks biografi tau teks lain berdasarkan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bentuk/struktur masing-masing teks tersebut Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang fungsi sosial teks tantangan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk /struktur teks prosedur dan ciri-ciri bahasanya • Menyampaikan hasil simpulan tentang perbedaan teks prosedur dan teks biografi (atau teks lain) berdasarkan bentuk/struktur teks dan ciri-ciri bahasa masing-masing teks tersebut			
3.1 Memahami teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan	Teks Tantangan Struktur teks: - pengantar yang berisi pernyataan tentang topik yang hendak dibantah - argument, memuat rangkaian bukti atau	B. Penyusunan Teks secara Bersama Mengamati • Mengidentifikasi kembali teks tantangan (pemodelan) untuk memahami	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam berdiskusi • Kerjasama dalam mengerjakan tugas	12JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
maupun tulisan 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman	alasan untuk mendukung bantahan - simpulan berupa pernyataan yang menegaskan bantahan. Ciri-ciri bahasa: - kalimat kompleks - kata rujukan - kata hubung - pilihan kata Cara menyusun teks tantangan Cara mengidentifikasi kekurangan teks tantangan berdasarkan struktur teks Cara menelaah dan merevisi teks tantangan berdasarkan kaidah kebahasaan Cara meringkas teks tantangan	struktur/bentuk teks (pengantar/orientasi, argumen bantahan, simpulan) serta unsur kebahasaan atau ciri-ciri bahasa (kalimat kompleks, kata hubung, kata rujukan, pilihan kata) • Mengurutkan isi teks tantangan yang diacak berdasarkan bentuk/struktur teks • Membaca teks tantangan yang lain dari berbagai sumber dan menentukan bagian-bagiannya/struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang teks tantangan • Mengamati lingkungan sekitar (lingkungan alam atau sosial) untuk bahan penyusunan teks tantangan secara berkelompok Menanya: • Menanya tentang cara	kelompok • Toleransi dalam membahas tugas Pengetahuan Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks tantangan • Kemampuan menelaah dan merevisi teks tantangan Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks tantangan • Kemampuan meringkas teks tantangan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
percobaan sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik secara lisan maupun tulisan		menyusun teks tantangan • Menanya tentang cara mengidentifikasi kekurangan teks tantangan yang disusun berdasarkan bentuk/struktur teks tersebut • Menanya tentang cara menelaah dan merevisi teks prosedur berdasarkan kaidah kebahasaan • Menanya tentang cara meringkas teks tantangan Mengumpulkan informasi • Mendiskusikan kembali bentuk/struktur teks tantangan (pengantar/orientasi, argumen bantahan, simpulan) berdasarkan teks model • Bertanya jawab tentang bentuk/struktur teks tantangan sejenis dari berbagai sumber			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk mempertajam pemahaman • Berdiskusi tentang kekurangan teks tantangan yang dibaca berdasarkan bentuk/struktur dan unsur kebahasaan • Berdiskusi dalam kelompok tentang topik dan sumber – sumber yang akan dijadikan bahan menyusun teks tantangan • Melakukan kegiatan pengumpulan bahan/data untuk penyusunan teks tantangan • Berdiskusi tentang kerangka penulisan teks tantangan berdasarkan bentuk/struktur teks • Berdiskusi tentang unsur kebahasaan teks tantangan (kalimat kompleks, pilihan kata, kata hubung, kata rujukan) yang akan digunakan dalam menyusun teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tantangan - Berdiskusi tentang cara meringkas teks tantangan yang telah ditulis sehingga pembaca memahami isi teks yang disusun Menalar/Mengasosiasi - Mengurutkan kembali teks tantangan (teks model) berdasarkan bentuk/struktur teks (pengantar/orientasi, arguman bantahan, simpulan) untuk mempertajam pemahaman tentang teks tantangan - Menemukan dan menguraikan teks tantangan (dari sumber lain) berdasarkan bentuk/struktur teks tantangan (pengantar/orientasi, arguman bantahan, simpulan) untuk mempertajam pemahaman tentang teks tantangan - Mengidentifikasi hal-			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hal penting yang akan dituliskan dalam teks tantangan berdasarkan data/informasi yang diperoleh • Mengidentifikasi unsur kebahasaan yang akan digunakan dalam teks tantangan untuk mendukung tulisan (kalimat kompleks, pilihan kata , kata hubung, kata rujukan, ejaan, dan tanda baca) • Menyusun teks tantangan berdasarkan data/informasi yang dikembangkan berdasarkan struktur teks • Menelaah dan merevisi teks tantangan berdasarkan strukturnya • Menelaah dan merevisi teks tantangan berdasarkan kaidah kebahasaan • Meringkas teks tantangan dengan memperhatikan isi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sehingga pembaca dapat mengetahui isi teks secara keseluruhan Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil tulisan teks tantangan secara lisan • Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks tantangan yang disusun kelompok lain berdasarkan isi dan bentuk/struktur teks serta kaidah kebahasaan • Menyampaikan ringkasan teks tantangan secara lisan • Menanggapi saran kelompok lain untuk perbaikan tulisan • Memublikasikan hasil penyusunan teks			
3.1 Memahami teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan	Teks Tantangan Struktur teks: - pengantar yang berisi pernyataan tentang topik yang	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali kembali teks tantangan (teks model)	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam bertanya • Ketelitian dalam		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan tekseksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas tekseksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman	hendak dibantah - argument, memuat rangkaian bukti atau alasan untuk mendukung bantahan - simpulan berupa pernyataan yang menegaskan bantahan. Ciri-ciri bahasa: - kalimat kompleks - kata rujukan - kata hubung - pilihan kata Cara menyusun teks tantangan Cara mengidentifikasi kekurangan teks tantangan berdasarkan struktur teks Cara menelaah dan merevisi teks tantangan berdasarkan kaidah kebahasaan Cara meringkas teks tantangan	Menanya • Menanya tentang penyusunan teks tantangan untuk mempertajam pemahaman berdasarkan bentuk/struktur teks serta ciri-ciri bahasa Mengumpulkan informasi • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang teks tantangan (bentuk/struktur) untuk mempertajam pemahaman • Mengidentifikasi unsur kebahasaan /ciri-ciri bahasa teks tantangan untuk mempertajam pemahaman • Mengumpulkan bahan /data untuk penyusunan teks tantangan secara mandiri Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi yang	mengerjakan tugas Pengetahuan Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks tantangan • Kemampuan menelaah dan merevisi teks tantangan Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks tantangan • Kemampuan meringkas teks tantangan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
percobaan baik secara lisan maupun tulisan		telah diperoleh sebagai bahan penyusunan teks tantangann • Menyusun teks tantangan berdasarkan data/informasi yang diperoleh dengan memperhatikan bentuk/struktur teks tantangan (pengantar/orientasi, argumen bantahan, simpulan) serta penggunaan bahasa (kalimat kompleks, kata hubung, kata rujukan) • Mengidentifikasi kekurangan kembali teks tantangan yang telah ditulis dari aspek struktur • Menelaah dan merevisi teks tantangan yang berdasarkan hasil telaah untuk penyempurnaan teks berdasarkan kaidah kebahasaan • Meringkas teks tantangan agar			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pembaca dapat mengetahui secara keseluruhan isi teks Mengomunikasikan • Menyampaikan teks tantangan yang telah disusun secara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan teks • Membacakan ringkasan teks dengan kalimat yang runtut • Memublikasikan hasil penyusunan teks			
XIV. Teks Rekaman Percobaan					
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya		Kegiatan Pembelajaran KD pada KI-1 dan KD pada KI - 2 terintegrasi pada KD-KD pada KI 3 dan 4	Penilaian KD KI-1 dan KD KI-2 terintegrasi dengan penilaian pada KD di KI-3 dan 4		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis 2.4 Memiliki rasa percaya diri dan semangat dalam kegiatan ilmiah dan menceritakan kembali kesimpulan hasil kegiatan ilmiah					
3.1 Memahami	Teks Rekaman Percobaan :	D. Pemodelan Teks	Sikap : Observasi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membedakan tekseksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menangkap makna teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan	- pendahuluan: latar belakang, masalah, dan tujuan - landasan teori/kajian pustaka - metode penelitian - paparan data dan hasil percobaan - simpulan Ciri bahasa: - Kalimat kompleks - Kata hubung, kata rujukan - Istilah teknis	Mengamati • Membangun konteks dengan mengamati gambar, atau tayangan, puisi, dll sesuai dengan tema • Membaca teks rekaman percobaan (sebagai pemodelan) dengan cermat untuk melihat bentuk/struktur (pendahuluan, landasan teori, metode, paparan data, simpulan) • Membaca teks model rekaman percobaan untuk memahami unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks rekaman percobaan (kalimat kompleks, kata rujukan, kata hubung, pilihan kata) • Membaca teks lain, mis teks biografi, teks diskusi, dll (yang telah dipelajari sebelumnya) untuk bahan perbandingan dengan teks rekaman	• Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami bentuk/struktur teks rekaman percobaan • Kemampuan memahami unsur kebahasaan teks rekaman percobaan Keterampilan Unjuk kerja • Kemampuan menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk/struktur dan unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks rekaman percobaan	6JP	Buku Teks Kls VIII Kemen-dikbud Lingkungan Media cetak Media eletronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		percobaan Menanya • Menanya tentang fungsi sosial teks rekaman percobaan • Menanya tentang bentuk/struktur teks rekamaan percobaan • Menanya tentang ciri-ciri bahasa/unsur kebahasaan teks rekaman sebagai bagian penting pembangun teks • Menanya tentang perbedaan teks rekaman percobaan dengan teks lain (mis: teks biografi, teks diskusi, dll) berdasarkan struktur dan ciri-ciri bahasa kedua teks tersebut Mengumpulkan informasi • Berdiskusi tentang fungsi sosial teks rekaman percobaan • Berdiskusi tentang struktur/bentuk teks diskusi (pendahuluan, landasan teori, metode,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		paparan data, simpulan) • Berdiskusi tentang ciri-ciri bahasa teks diskusi (kalimat majemuk, pilihan kata, kohesi leksikal, kohesi gramatikal, modalitas) sebagai bagian penting dalam sebuah teks diskusi • Berdiskusi tentang struktur dan ciri-ciri bahasa teks biografi atau teks lain (berdasarkan hasil pembelajaran sebelumnya) untuk bahan perbandingan dengan teks diskusi Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan fungsi teks rekaman percobaan dalam kehidupan • Menyimpulkan teks rekaman percobaan berdasarkan struktur /bentuk teks (pendahuluan, landasan teori, metode, paparan data,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		simpulan) • Menemukan teks rekaman percobaan sejenis dari berbagai sumber dan mengidentifikasi struktur / bentuk dan ciri-ciri bahasa berdasarkan hal-hal yang telah dipelajari untuk mempertajam pemahaman tentang teks rekaman percobaan • Menggunakan unsur kebahasaan (kalimat kompleks, pilihan kata kata, kata rujukan, kata hubung, istilah teknis) untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman terhadap teks rekaman percobaan • Menyimpulkan perbedaan teks rekaman percobaan dengan teks lain (mis: teks biografi, teks diskusi, dll) berdasarkan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bentuk/struktur masing-masing teks tersebut Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk /struktur teks rekaman percobaan dan ciri-ciri bahasanya • Menyampaikan hasil simpulan tentang perbedaan teks rekaman percobaan dan teks lain (mis: teks biografi) berdasarkan bentuk/struktur teks dan ciri-ciri bahasa masing-masing teks tersebut			
3.1 Memahami teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan	Teks Rekaman Percobaan : - pendahuluan: latar belakang, masalah, dan tujuan - landasan teori/kajian pustaka - metode penelitian - paparan data dan hasil percobaan	B. Penyusunan Teks secara Bersama Mengamati • Mengidentifikasi kembali teks rekaman percobaan (pemodelan) untuk memahami struktur/bentuk teks	Sikap: Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam berdiskusi • Toleransi dalam membahas tugas kelompok • Kerjasama dalam	12JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Menyusun teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan	- simpulan Ciri bahasa: - Kalimat kompleks - Kata hubung - kata rujukan - Istilah teknis Cara mengidentifikasi kekurangan teks rekaman percobaan berdasarkan struktur teks Cara menelaah dan merevisi teks beradasrakan kaidah kebahasaan Cara meringkas teks	(pendahuluan, landasan teori, metode, paparan data, simpulan) serta unsur kebahasaan atau ciri-ciri bahasa (kalimat kompleks/majemuk, pilihan kata, konjungsi, kata rujukan, istilah teknis) • Mengurutkan isi teks rekaman percobaan yang diacak berdasarkan bentuk/struktur teks • Membaca teks rekaman percobaan sejenis dari berbagai sumber dan menentukan struktur/bentuk teks (isu/masalah, argumen, simpulan) untuk mempertajam pemahaman tentang teks rekaman percobaan • Mengamati lingkungan sekitar (lingkungan alam atau sosial) untuk bahan penyusunan teks rekaman percobaan secara kelompok	menyelesaikan tugas kelompok Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks rekaman percobaan • Kemampuan menelaah dan merevisi teks rekaman percobaan Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks rekaman percobaan • Kemampuan meringkas teks rekaman percobaan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik secara lisan maupun tulisan		Menanya: • Menanya tentang cara menyusun teks rekaman percobaan • Menanya tentang cara mengidentifikasi kekurangan teks rekaman percobaan yang disusun berdasarkan bentuk/struktur teks rekaman percobaan • Menanya tentang cara menelaah dan merevisi teks rekaman percobaan berdasarkan kaidah kebahasaan • Menanya tentang cara meringkas teks rekaman percobaan Mengumpulkan informasi • Mendiskusikan kembali bentuk/struktur teks rekaman percobaan (pendahuluan, landasan teori, metode, paparan data, simpulan) berdasarkan teks model • Bertanya jawab tentang bentuk/struktur teks rekaman percobaan dari			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hasil membaca teks rekaman sejenis dari sumber lain untuk mempertajam pemahaman • Berdiskusi tentang kekurangan teks teks rekaman percobaan yang dibaca berdasarkan bentuk/struktur dan kaidah kebiasaan • Berdiskusi dalam kelompok tentang topik dan sumber – sumber yang akan dijadikan bahan menyusun teks rekaman percobaan • Melakukan kegiatan pengumpulan bahan/data untuk penyusunan teks rekaman percobaan • Berdiskusi tentang kerangka penulisan teks rekaman percobaan berdasarkan bentuk/struktur teks • Berdiskusi tentang unsur kebahasaan (kalimat majemuk, pilihan kata, konjungsi,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kata rujukan, istilah teknis dll) yang akan digunakan dalam menyusun teks rekaman percobaan - Berdiskusi tentang cara meringkas teks rekaman percobaan yang telah ditulis sehingga pembaca memahami isi teks yang disusun Menalar/Mengasosiasi - Mengurutkan kembali teks rekaman percobaan (teks model) berdasarkan bentuk/struktur teks (pendahuluan, landasan teori, metode, paparan data, simpulan) untuk mempertajam pemahaman tentang teks rekaman percobaan - Menemukan dan menguraikan teks rekaman percobaan sejenis dari sumber lain berdasarkan bentuk/struktur teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		rekaman percobaan (pendahuluan, landasan teori, metode, paparan data, simpulan) untuk mempertajam pemahaman tentang teks rekaman percobaan • Mengidentifikasi hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks rekaman percobaan berdasarkan data/informasi yang diperoleh • Mengidentifikasi unsur kebahasaan yang akan digunakan dalam teks diskusi untuk mendukung tulisan (pilihan kata, pilihan kalimat, kata hubung, kata rujukan, istilah teknis, ejaan, dan tanda baca) untuk mendukung tulisan • Menyusun teks rekaman percobaan secara kelompok berdasarkan data/informasi yang diperoleh dengan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		memperhatikan struktur/bentuk teks rekaman percobaan (pendahuluan, landasan teori, metode, paparan data, simpulan) • Menelaah dan merevisi teks rekaman percobaan berdasarkan struktur teks • Menelaah dan merevisi teks eksplanasi berdasarkan kaidah kebahasaan (penggunaan kalimat, kata baku, pemakaian konjungsi, kata hubung, kata rujukan, istilah teknis , pilihan kata, ejaan , dan tanda baca) • Meringkas teks rekaman percobaan dengan memperhatikan isi sehingga pembaca dapat mengetahui isi teks Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil tulisan teks rekaman percobaan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		secara lisan - Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks rekaman percobaan yang disusun kelompok lain berdasarkan isi dan bentuk/struktur teks serta penggunaan kaidah kebahasaan - Menyampaikan ringkasan teks rekaman percobaan secara lisan - Menanggapi saran kelompok lain untuk perbaikan tulisan - Memublikasikan hasil penyusunan teks			
3.1 Memahami teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun	Teks Rekaman Percobaan : - pendahuluan: latar belakang, masalah, dan tujuan - landasan teori/kajian pustaka - metode penelitian - paparan data dan	Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati Membaca kembali kembali teks rekaman percobaan (teks model)	Sikap : Observasi - Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas - Santun dalam bertanya - Ketelitian dalam mengerjakan tugas		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tulisan 4.2 Menyusun teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menelaah dan merevisi teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Meringkas teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan	hasil percobaan - simpulan Ciri bahasa: - Kalimat kompleks - Kata hubung - kata rujukan - Istilah teknis Cara mengidentifikasi kekurangan teks rekaman percobaan berdasarkan struktur teks Cara menelaah dan merevisi teks beradasrakan kaidah kebahasaan Cara meringkas teks	Menanya • Menanya tentang penyusunan teks rekaman percobaan berdasarkan bentuk/struktur teks serta ciri-ciri bahasa untuk mempertajam pemahaman Mengumpulkan informasi • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang teks rekaman percobaan (bentuk/struktur dan ciri-ciri bahasa) untuk mempertajam pemahaman • Mengidentifikasi unsur kebahasaan /ciri-ciri bahasa teks rekaman percobaan untuk mempertajam pemahaman • Mengumpulkan bahan /data untuk penyusunan teks rekaman percobaan secara mandiri dengan memanfaatkan lingkungan sekitar	Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks rekaman percobaan • Kemampuan menelaah dan merevisi teks rekaman percobaan Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks rekaman percobaan • Kemampuan meringkas teks rekaman percobaan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
baik secara lisan maupun tulisan		atau sumber lain Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi yang telah diperoleh sebagai bahan penyusunan teks rekaman percobaan • Menyusun teks rekaman percobaan berdasarkan data/informasi yang diperoleh dengan memperhatikan bentuk/struktur teks (pendahuluan, landasan teori, metode, paparan data, simpulan) serta kaidah kebahasaan (penggunaan kalimat, pilihan kata, kohesi, konjungsi, kata rujukan, istilah teknis, ejaan, dan tanda baca) • Mengidentifikasi kembali kekurangan teks rekaman percobaan yang telah ditulis dari aspek struktur			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menelaah dan merevisi teks rekaman percobaan yang ditulis berdasarkan hasil telaah untuk penyempurnaan teks • Meringkas teks rekaman percobaan agar pembaca dapat mengetahui secara keseluruhan isi teks Mengomunikasikan • Menyampaikan teks rekaman percobaan secara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan tulisan • Membacakan ringkasan dengan kalimat yang runtut • Memublikasikan hasil tulisan			

IV. MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII (tujuh)
 Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah. 2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar. 2.3 Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.					
3.1 Membandingkan dan mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.	Bilangan • Bilangan Bulat • Operasi Hitung Bilangan Bulat • Perpangkatan Bilangan Bulat • Bilangan Pecahan • Operasi Hitung Bilangan Pecahan • Bilangan Rasional	Mengamati • Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penggunaan bilangan bulat, seperti zona pembagian waktu berdasarkan GMT (<i>Greenwich Meridian Time</i>), temperatur atau suhu berbagai benda, kedalaman di bawah permukaan laut, ketinggian gedung, pohon atau daratan, dan sebagainya • Mencermati tentang keadaan suhu diberbagai negara atau ketinggian suatu wilayah di berbagai daerah • Mencermati contoh-contoh konteks sederhana yang terkait dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat • Mencermati pola hasil kali bilangan bulat • Mencermati permasalahan sehari-	Sikap: Observasi Selama KBM tentang • Ketelitian • Rasa ingin tahu • Mengenai bilangan bulat dan bilangan pecahan Pengetahuan: • Penugasan terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan • Penugasan	15 JP	Buku teks matematika Kemdikbud kelas VII, lingkungan. Buku pengayaan yang berkaitan dengan bilangan, Alat peraga operasi bilangan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hari yang berkaitan dengan kelipatan persekutuan dan faktor persekutuan - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penggunaan pecahan. Misal: pembagian potongan kue, potongan buah, potongan gambar, potongan selebar kain/kertas, pembagian air dalam gelas, dan sebagainya - Mengamati penjumlahan dan perkalian pecahan menggunakan pita pecahan - Mencermati pengurangan dan pembagian pecahan menggunakan gelas dan air - Mencermati macam-macam bilangan Menanya - Menanya tentang perbandingan bilangan bulat. Misal: bagaimana cara membandingkan bilangan besar dan bilangan kecil atau apa perbedaan bilangan asli dan bilangan cacah? - Menanya berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Misal: bagaimana menjumlahkan bilangan bulat yang terdiri dari banyak angka? Atau apakah penjumlahan dan	mandiri tidak terstruktur: mencari informasi sejarah bilangan dan pecahan dalam konteks sehari-hari - Tes tertulis tentang bilangan bulat dan pecahan (penjumlahan, Pengurangan, Perkalian, dan Pembagian) Keterampilan: Portofolio - Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan bilangan kemudian disusun , didiskusikan dan direfleksikan - Projek Melakukan permainan tentang bilangan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengurangan bilangan bulat hasilnya selalu bilangan bulat juga? • Menanya tentang perkalian dan pembagian bilangan bulat. Misal: apakah perkalian bilangan bulat atau pembagian bilangan bulat hasilnya selalu bilangan bulat juga? Mengapa perkalian dengan nol hasilnya nol? Adakah hasil bagi dengan nol? • Menanya tentang KPK dan FPB • Menanya tentang perbandingan bilangan pecahan. Misal: Bagaimana cara membandingkan bilangan pecahan yang penyebutnya berbeda? • Menanya tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. Misal: Bagaimana cara menjumlahkan atau mengurangkan bilangan pecahan yang penyebutnya tidak sama? • Menanya tentang perkalian dan pembagian bilangan pecahan. Misal: Bagaimana cara mengalikan bilangan pecahan dengan bilangan pecahan? Apakah hasil perkalian bilangan pecahan hasilnya bilangan pecahan juga? • Menanya tentang bilangan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		rasional. Misal: Apakah setiap bilangan pecahan adalah bilangan rasional? Apakah bilangan bulat termasuk bilangan rasional? Mengumpulkan informasi • Menggali informasi tentang penggunaan bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari • Menggali informasi tentang nilai tempat suatu angka pada bilangan dan membandingkannya • Menggali informasi tentang garis bilangan dan menempatkan anggota himpunan bilangan pada garis bilangan yang tepat • Menggali informasi mengenai penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dari berbagai kumpulan benda • Menggali informasi tentang bentuk pengurangan dari bentuk penjumlahan yang diberikan atau sebaliknya • Menggali informasi tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan nol • Menggali informasi tentang penjumlahan dan pengurangan dua bilangan dengan cara susun panjang, susun pendek atau cara lainnya • Menggali informasi sifat-sifat yang			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berlaku pada operasi penjumlahan bilangan bulat • Menggali informasi tentang bentuk perkalian dari bentuk penjumlahan berulang dan menghitung hasilnya • Menggali informasi tentang hubungan penjumlahan dan perkalian • Menggali informasi tentang bentuk umum perkalian bilangan bulat positif • Menggali informasi tentang sifat-sifat yang berlaku pada operasi perkalian • Menggali informasi tentang perkalian dua bilangan dengan cara susun panjang, susun pendek atau cara lainnya • Menggali informasi tentang faktor bilangan bulat • Menggali informasi tentang bentuk pangkat bilangan bulat • Menggali informasi tentang hubungan pengurangan dan pembagian • Menggali informasi tentang bentuk umum pembagian bilangan bulat positif • Menggali informasi tentang bentuk pembagian dari bentuk perkalian yang diberikan dan sebaliknya			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menggali informasi tentang sifat pembagian dengan satu, serta sisa hasil pembagian • Menggali informasi tentang pembagian dua bilangan dengan cara susun panjang, susun pendek atau cara lainnya • Menggali informasi tentang operasi campuran yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan cacah sesuai aturan • Menggali informasi tentang KPK dan FPB serta dua teknik menemukannya (pohon faktor dan pembagian bersusun) • Menggali informasi tentang nilai pecahan dari fenomena sehari-hari seperti pemotongan benda menjadi beberapa bagian dan sebagainya • Menggali informasi tentang pecahan senilai • Menggali informasi tentang suatu pecahan ke dalam berbagai bentuk gambar dan sebaliknya • Menggambar garis bilangan dan menempatkan sekelompok pecahan pada garis bilangan yang tepat • Menyatakan suatu pecahan ke bentuk pecahan lain yang senilai			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan berbagai cara • Membandingkan dan mengurutkan sekelompok pecahan dari terkecil melalui representasi gambar atau kedudukannya dalam garis bilangan atau cara lainnya • Menggali informasi tentang pecahan sejati, pecahan tidak sejati, bilangan campuran, bilangan persen, bilangan per mil, bilangan desimal • Menggali informasi tentang penjumlahan pecahan melalui representasi gambar • Menggali informasi tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan (berpenyebut sama, berpenyebut tidak sama) • Menggali informasi tentang perkalian pecahan melalui representasi gambar • Menggali informasi tentang pembagian pecahan dari bentuk perkaliannya • Menggali informasi tentang operasi campuran yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat dan pecahan sesuai aturan • Menggali informasi tentang pengertian bilangan rasioanl dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		contoh-contohnya Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan bilangan bulat dan bilangan pecahan • Menganalisis cara membandingkan dua bilangan bulat • Menganalisis bahwa dalam bilangan bulat tidak ada bilangan terkecil atau terbesar, artinya jika diberikan sembarang bilangan selalu dapat ditunjukkan bilangan yang lebih besar atau lebih kecil dari bilangan yang diberikan • Menganalisis operasi penjumlahan bilangan bulat berlaku sifat komutatif (pertukaran) dan asosiatif (pengelompokkan) melalui pengamatan pola atau secara aljabar • Menunjukkan melalui contoh bahwa pengurangan dan pembagian tidak bersifat komutatif • Menganalisis sifat tertutup pada himpunan bilangan bulat terhadap operasi perkalian atau pembagian • Menganalisis bahwa pada operasi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perkalian bilangan bulat berlaku sifat sifat komutatif (pertukaran), asosiatif (pengelompokkan), dan distributif melalui pengamatan pola atau secara aljabar • Menganalisis bahwa perkalian dengan nol hasilnya nol • Menganalisis kedudukan bilangan asli, bilangan cacah, bilangan bulat dan bilangan pecahan, serta bilangan rasional • Menganalisis KPK dan FPB • Menganalisis perbandingan dua bilangan pecahan • Menganalisis penjumlahan dan pengurangan dari beberapa bilangan pecahan • Menganalisis permasalahan sehari-hari yang berkaitan perkalian atau pembagian serta menyelesaikannya • Menganalisis masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan ke dalam bahasa sendiri, dalam bentuk diagram, ataupun ke bentuk representasi lainnya • Menentukan model atau kalimat matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan • Memilih strategi atau cara dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menyelesaikan model atau kalimat matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan • Menganalisis hubungan antara bilangan pecahan dan bilangan rasional Mengomunikasikan • Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai perbandingan bilangan bulat, penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, perkalian dan pembagian bilangan bulat, kelipatan dan faktor bilangan bulat, perbandingan bilangan pecahan, pengali dan pembagi bilangan pecahan, dan bilangan rasional • Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ataupun tanggapan lainnya Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.5 Memahami pola dan menggunakannya untuk menduga dan membuat generalisasi (kesimpulan) 4.1 Menggunakan pola dan generalisasi untuk menyelesaikan masalah.	- Bilangan - Pola Bilangan	- Mengamati - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan pola bilangan. seperti menentukan pola selanjutnya dari deretan bola, kursi, stik, atau pola visual lainnya - Menanya - Menanya tentang penggunaan pola dalam kehidupan sehari-hari. - Menanya tentang konsep pola bilangan. Misal: bagaimana menerapkan memprediksi, kejadian, peristiwa berikutnya berdasar pola yang teramati? - Mengumpulkan informasi - Menggali informasi tentang penggunaan pola dalam kehidupan sehari-hari - Menggali informasi tentang pola bilangan, pola geometris berdasarkan data yang disediakan - Menggali informasi aturan dari barisan bilangan dan barisan	- Sikap - Observasi - Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik tentang pola bilangan - Pengetahuan - Penugasan - Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal berkaitan dengan pola bilangan - Tugas mandiri tidak terstruktur:	10 JP	- Buku teks matematika Kelas VII Kemdikbud, Buku pengayaan yang berkaitan dengan pola bilangan lingkungan. - Alat peraga pola bilangan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		geometris berdasarkan data yang disediakan • Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis penggunaan pola bilangan dalam permasalahan sehari-hari • Menganalisis generalisasi pola untuk menyelesaikan masalah • Menganalisis pola bilangan, barisan dan jumlah barisan berdasarkan hasil pengamatan • Menganalisis aturan dan kriteria suatu barisan • Menganalisis bentuk umum suatu pola ke-n • Menganalisis bentuk umum penjumlahan hingga pola ke-n • Mengomunikasikan • Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai pola bilangan • Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi,	mencari informasi sejarah seputar pola • Tes Tertulis • Mengerjakan lembar kerja berkaitan dengan pola suatu bilangan • Menilai keterampilan memecahkan masalah yang melibatkan suatu pola • Keterampilan • Portofolio • Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan pola bilangan kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.2 Menjelaskan pengertian himpunan, himpunan bagian, komplemen himpunan, operasi himpunan dan menunjukkan contoh dan bukan contoh.	Himpunan - Pengertian Himpunan - Himpunan Semesta - Himpunan Kosong - Diagram Venn - Relasi Himpunan - Operasi Himpunan	Mengamati - Mencermati penggunaan konsep himpunan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kumpulan hewan, tumbuhan, buah-buahan, kendaraan bermotor, alat tulis, suku-suku yang ada di Indonesia, dan lain sebagainya - Mencermati negara-negara peserta Piala Dunia berdasarkan pembagian grup atau diawali huruf 'S', 'B' atau huruf lainnya - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep himpunan semesta, himpunan kosong, dan anggota himpunan - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep himpunan bagian, himpunan kuasa, dan kesamaan dua himpunan - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep irisan, gabungan, komplemen, selisih, dan sifat-sifat operasi himpunan	Sikap Observasi - Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan atau presentasi peserta didik tentang himpunan, diagram Venn, relasi himpunan, dan operasi himpunan Pengetahuan Penugasan - Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan	20 JP	Buku teks matematika Kelas VII Kemdikbud, Buku pengayaan yang berkaitan dengan himpunan, alat peraga Benda di lingkungan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Mencermati penggunaan diagram venn dalam kehidupan sehari-hari Menanya - Menanya tentang penggunaan himpunan dalam kehidupan sehari-hari. Misal: Fakta-fakta yang berkaitan dengan piala dunia - Menanya konsep himpunan. Misal: pengelompokkan suatu benda? apa kriteria untuk mengelompok benda telah jelas? adakah kelompok benda tanpa kriteria yang jelas? apa kriteria yang digunakan? Mana yang masuk anggota kelompok dan mana bukan? bagaimana hubungan kelompok dengan dengan himpunan? - Menanya tentang cara-cara menyajikan himpunan - Menanya yang berkaitan dengan himpunan semesta, himpunan kosong, dan diagram venn - Menanya yang berkaitan dengan banyak anggota dari suatu himpunan - Menanya tentang anggota bagian suatu himpunan, himpunan kuasa, dan kesamaan dua himpunan	dengan himpunan - Tugas mandiri tidak terstruktur: mencari informasi seputar sejarah tokoh teori himpunan Tes Tertulis Mengerjakan soal yang berkaitan dengan himpunan: - himpunan bagian - komplemen - operasi himpunan - diagram Venn Keterampilan Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan himpunan kemudian didiskusikan dan direfleksikan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menanya yang berkaitan dengan operasi irisan, penggunaan diagram venn dalam kehidupan sehari-hari, gabungan dua himpunan, komplemen dari himpunan, selisih dari dua himpunan, dan sifat-sifat operasi himpunan Mengumpulkan informasi - Menggali informasi tentang permasalahan dalam keseharian yang melibatkan konsep himpunan - Menggali informasi tentang kriteria yang digunakan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan benda-benda - Menggali informasi tentang hubungan kelompok dan himpunan - Menggali informasi tentang anggota dan bukan anggota dari suatu himpunan termasuk simbolnya - Menggali informasi tentang himpunan melalui contoh dengan bantuan diagram, gambar, atau cara lainnya - Menggali informasi tentang himpunan dan bukan himpunan atau kumpulan benda dari berbagai kumpulan benda atau	Projek Melakukan pengamatan tentang kegiatan sekolah yang menggunakan operasi himpunan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gambar benda dari hasil pengamatan • Menggali informasi tentang cara menyajikan himpunan: dengan mendaftar anggota-anggotanya, dengan kata-kata, diagram dan dengan notasi pembentuk himpunan berdasarkan pengelompokan dari hasil pengamatan • Menggali informasi tentang cara penyajian himpunan berdasarkan karakteristik anggotanya • Menggali informasi tentang anggota dan banyak anggota himpunan dari kelompok tertentu berdasarkan pengelompokan dari hasil pengamatan • Menggali informasi tentang himpunan kosong, nol, berhingga, tak berhingga menggunakan konteks nyata • Menggali informasi tentang jenis, cakupan dan karakteristik himpunan semesta dari kelompok benda/ himpunan bilangan berdasarkan pengelompokan dari hasil pengamatan • Menggali informasi tentang cara menggambar diagram venn • Menggali informasi tentang himpunan bagian dan banyaknya himpunan bagian dari kelompok			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		benda/ himpunan berdasarkan pengelompokan dari hasil pengamatan • Menggali informasi tentang konsep himpunan yang sama dan himpunan ekuivalen • Menggali informasi tentang komplemen dari kelompok benda/himpunan berdasarkan pengelompokan dari hasil pengamatan • Menggali informasi tentang karakteristik keanggotaan dan menentukan karakteristik keanggotaan dan hasil irisan dari dua atau lebih dari kelompok benda/himpunan • Menggali informasi tentang karakteristik keanggotaan dan menuliskan hasil pengurangan atau selisih dari dua atau lebih dari kelompok benda/himpunan • Menggali informasi tentang berbagai bentuk diagram venn dari dua atau lebih dari kelompok benda/himpunan • Menggali informasi tentang gabungan dua himpunan • Menggali informasi tentang hubungan himpunan dari dua atau lebih dari kelompok benda/himpunan • Menggali informasi tentang sifat-			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sifat dari komplemen suatu himpunan - Menggali informasi mengenai sifat idempoten, sifat identitas, sifat komutatif, sifat asosiatif, dan sifat distributif suatu himpunan Menalar/Mengasosiasi - Menganalisis dan menyimpulkan pentingnya penggunaan konsep himpunan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai contoh - Menganalisis, mengkaitkan, dan mendeskripsikan perbedaan yang merupakan himpunan dan bukan himpunan - Menganalisis dan menyimpulkan perbedaan himpunan nol dan himpunan kosong - Menganalisis, merumuskan dan menyimpulkan himpunan kosong merupakan himpunan bagian dari setiap kelompok himpunan manapun - Menganalisis cara-cara penyajian himpunan: Mendapatkan anggotanya, menyatakan sifat yang dimiliki anggotanya, dan menuliskan notasi pembentuk himpunan - Menganalisis himpunan semesta			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dari dua atau lebih himpunan • Menggambar diagram venn dari dua atau lebih himpunan • Menganalisis kardinalitas suatu himpunan • Menganalisis himpunan bagian (subset), superset, dan himpunan kosong, serta himpunan kuasa • Menganalisis hubungan dua himpunan dikatakan sama dan dua himpunan dikatakan ekuivalen • Menganalisis irisan, gabungan dua himpunan, komplemen dari himpunan, dan selisih dari dua himpunan • Menganalisis tentang hubungan dua himpunan: himpunan bagian, himpunan berpotongan, dan himpunan saling lepas • Menganalisis sifat-sifat operasi himpunan: idempoten, identitas, komutatif, asosiatif, dan distributif • Menganalisis dan membandingkan operasi-operasi yang berlaku pada himpunan dengan operasi aljabar pada bilangan Mengomunikasikan • Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai konsep himpunan dan diagram venn, relasi himpunan, dan operasi himpunan • Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya • Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.6. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dan menggunakannya untuk menentukan keliling dan luas; 3.8. Menaksir dan menghitung luas permukaan bangun datar yang tidak beraturan dengan menerapkan prinsip-prinsip geometri; 4.7. Menyelesaikan	Segiempat dan Segitiga • Sifat-sifat Segiempat • Keliling dan Luas Segiempat • Sifat-sifat Segitiga • Luas dan Keliling Segitiga	Mengamati • Mencermati lingkungan sekitar berkaitan dengan penerapan konsep segitiga dan segiempat, seperti langit-langit bangunan, jendela, kaca, pintu, kebun berpetak, ketupat, layang-layang, dan lain sebagainya • Mencermati jenis-jenis dari masing-masing bentuk segi empat dan segitiga • Mencermati sifat-sifat segi empat dan segitiga • Mencermati permasalahan sehari-	Sikap Observasi ▪ Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan atau presentasi peserta didik mengenai sifat, luas, dan volume segi empat dan	25 JP	Buku teks matematika Kelas VII Kemdikbud, lingkungan. Buku pengayaan yang berkaitan dengan segi empat dan segitiga Alat peraga berbentuk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
permasalahan nyata yang terkait penerapan sifat-sifat persegipanjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belahketupat, dan layang-layang.		hari yang berkaitan dengan luas dan keliling segi empat dan segitiga - Mencermati luas daerah bangun-bangun datar tidak beraturan Menanya - Menanya tentang benda-benda di lingkungan sekitar yang mempunyai bentuk segi empat dan segitiga - Menanya tentang jenis-jenis dan sifat-sifat bangun datar segi empat - Menanya tentang berapa banyak jenis bangun datar segitiga, banyak jenis setgitiga menurut panjang, atau berapa banyak jenis segiiga menurut sudut - Menanya yang berkaitan dengan luas dan keliling segiempat dan segitiga - Menanya tentang penerapan bangun datar pada kehidupan sehari-hari - Menanya tentang cara menentukan luas daerah bangun-bangun yang tidak beraturan Mengumpulkan informasi - Menggali informasi tentang benda-benda dengan permukaaan berbentuk segitiga	segitiga Pengetahuan Tugas - Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal berkaitan dengan segiempat dan segitiga - Tugas mandiri tidak terstruktur: mencari informasi sejarah segitiga dan mencari informasi seputar macam-macam segiempat Tes Tertulis - Mengerjakan soal yang berkaitan dengan segitiga dan segiempat Keterampilan		segiempat dan segitiga

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		atau segiempat di lingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari • Menggali informasi tentang segitiga dan segi empat dengan berbagai ukuran sisi, sudut dan modelnya. • Menggali informasi tentang jenis, sifat dan karakteristik segitiga dan segiempat berdasarkan ukuran dan hubungan antar sudut dan sisi-sisi • Menggali informasi tentang rumus keliling dan luas persegi panjang dan segitiga melalui pengamatan atau eksperimen • Menggali informasi tentang cara menghitung luas segi empat lainnya (trapesium, jajargenjang, belah ketupat, dan layang-layang) atau bangun gabungan melalui pengamatan atau eksperimen • Menaksir luas bangun datar tidak beraturan • Menggali informasi tentang segitiga yang diketahui tiga sisinya, dua sisi satu sudut apitnya atau satu sisi dan dua sudut • Menggali informasi tentang segitiga sama sisi dan segitiga sama kaki, garis bagi , garis berat dan garis sumbu	Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan segiempat dan segitiga kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan Projek Membentuk bangun datar segi empat dan segitiga menggunakan baang lidi atau bahan lainnya		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menggal informasi tentang perbandingan sisi-sisi, sudut pada segitiga dan segi empat serta masalah keliling dan luas Menalar/Mengasosiasi - Menganalisis penerapan segitiga dan segi empat dalam kehidupan sehari-hari - Menganalisis berbagai jenis segitiga dengan karakteristik tertentu dengan menggunakan penggaris dan jangka - Menganalisis sifat-sifat persegipanjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belahketupat, dan layang-layang - Menganalisis cara menentukan luas dan keliling persegipanjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belahketupat, dan layang-layang. - Menganalisis sifat-sifat segitiga berdasarkan sudut dan sisinya - Menganalisis cara menentuka luas segitiga - Menganalisis perbedaan dan persamaan segitiga siku-siku, segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, segitiga lancip, segitiga tumpul, persegi, persegi panjang, trapesium, jajar genjang, belah keupat, layang-layang - Menganalisis persamaan dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perbedaan dari garis tinggi, garis bagi, garis berat, dan garis sumbu suatu segitiga Mengomunikasikan - Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai jenis dan sifat segi empat, keliling dan luas segi empat, jenis dan sifat segitiga, keliling dan luas segitiga, serta menaksir luas bangun segi datar tidak beraturan - Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya - Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.12. Memahami berbagai konsep dan prinsip garis	Garis dan Sudut	Mengamati Mencermati gambaran awal tentang konsep titik, garis, dan	Sikap: Observasi Mengamati	10 JP	Buku teks matematika Kelas VII

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan sudut dalam pemecahan masalah nyata. (d) 4.10. Menerapkan berbagai konsep dan sifat-sifat terkait garis dan sudut dalam pembuktian matematis serta pemecahan masalah nyata. (d)		bidang - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penerapan konsep garis dan sudut - Mencermati permasalahan sehari-hari untuk menentukan kedudukan dua garis (posisi satu garis terhadap garis lainnya) - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan sudut Menanya - Menanya tentang bentuk garis dan sudut serta penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Misal bagaimana seorang tukang bangunan, arsitek, desainer interior, dsb dalam membuat sebuah rangkaian bangunan yang melibatkan bentuk garis dan sudut. - Menanya tentang garis sejajar dan garis berpotongan - Menanya tentang jenis-jenis sudut Mengumpulkan informasi - Menggali informasi tentang benda-benda yang berkaitan dengan sudut dan garis dalam kehidupan sehari-hari - Menggali informasi tentang titik,	ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan atau presentasi peserta didik mengenai garis dan sudut Pengetahuan: Penugasan - Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal berkaitan dengan garis dan sudut - Tugas mandiri tidak terstruktur: mencari informasi seputar garis dan sudut Tes Tertulis - Mengerjakan soal berkaitan dengan garis dan		Kemdikbud, lingkungan. Buku pengayaan yang berkaitan dengan garis dan sudut Alat peraga bilangan, berbagai bangun

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		garis, dan bidang • Menggali informasi tentang kedudukan kedua garis (posisi satu garis terhadap garis lainnya) • Menggali informasi tentang hubungan antar sudut dengan menggunakan alat peraga maupun tanpa alat peraga ▪ Menggali informasi tentang jenis-jenis sudut: sudut siku-siku, sudut lancip, sudut tumpul, sudut lurus, dan sudut refleks Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan garis dan sudut • Menganalisis berbagai garis dan sudut dengan karakteristik tertentu dengan menggunakan penggaris, jangka, dan busur derajat • Menganalisis hubungan antara garis dengan sudut • Menganalisis ukuran sudut dan menentukan jenis sudutnya (sudut siku-siku, sudut lancip, sudut tumpul, sudut lurus, dan sudut refleks) Mengomunikasikan • Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa	sudut ▪ Menilai keterampilan memecahkan masalah yang melibatkan suatu garis dan sudut Keterampilan Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan garis dan sudut kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan Projek Mengambil foto, gambar, atau sketsa benda-benda di sekitar yang mengandung unsur garis sejajar, garis tegak lurus, sudut sehadap, atau sudut bersebrangan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai kedudukan garis dan sudut, serta memahami hubungan antar sudut • Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya • Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.4 Memahami konsep perbandingan dan menggunakan bahasa perbandingan dalam mendeskripsikan hubungan dua besaran atau lebih; 4.4.Menggunakan konsep perbandingan untuk menyelesaikan masalah nyata dengan menggunakan tabel dan grafik.	Perbandingan dan Skala • Pengertian Perbandingan • Jenis-jenis Perbandingan • Skala sebagai perbandingan	Mengamati • Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penggunaan konsep perbandingan, seperti peta, denah, maket, foto, komposisi bahan makanan pada resep, campuran minuman, komposisi obat pada resep obat, dsb • Mencermati contoh-contoh perbandingan dua besaran dengan dengan satuan yang berbeda, seperti kecepatan, tarif,	Sikap Observasi • Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai perbandingan	10 JP	Buku teks matematika Kelas VII Kemdikbud, Buku pengayaan yang berkaitan dengan perbandingan Peristiwa sehari-hari dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.5 Menyelesaikan permasalahan dengan menaksir besaran yang tidak diketahui menggunakan grafik		dan kurs - Mencermati cara membuat perbandingan Menanya - Menanya tentang penerapan konsep perbandingan dalam kehidupan sehari-hari - Menanya tentang cara membuat perbandingan - Menanya tentang perbedaan perbandingan dengan membandingkan selisih diantara dua buah benda dengan membandingkan hasil bagi dari dua buah benda - Menanya tentang penerapan konsep perbandingan, misal: bagaimanana membuat denah untuk objek 3 dimensi, teknik membaca/ mendeskripsikan peta, dsb Mengumpulkan informasi - Menggali informasi mengenai penerapan konsep perbandingan dalam kehidupan sehari-hari - Menggali informasi tentang denah atau peta letak suatu benda/rumah dengan benda-benda lain tanpa skala dan dengan skala dilengkapi dengan unsur-unsur pelengkap peta	Pengetahuan Penugasan - Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal berkaitan dengan perbandingan - Tugas mandiri tidak terstruktur: mencari seputar penggunaan perbandingan dan skala dalam kehidupan sehari-hari Tes Tertulis Mengerjakan soal berkaitan perbandingan: - identifikasi hubungan fungsional seharga, berbalik nilai, linear dan non linear penerapan perbandingan dalam		lingkungan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menggali informasi tentang nilai perbandingan atau skala dari peta, serta menghitung ukuran sebenarnya benda dalam peta/denah/foto • Menggali informasi tentang nilai perbandingan dari komposisi bahan makanan, bahan obat pada resep, bahan bangunan dsb serta menghitung bahan yang diperlukan dalam resep/gedung dsb berdasarkan nilai perbandingan. • Menggali informasi tentang cara menyatakan suatu perbandingan • Menggali informasi tentang model matematika dari konsep perbandingan sebagai hubungan fungsional antara suatu besaran dengan besaran lain berbentuk perbandingan seharga(senilai), perbandingan berbalik harga(nilai) baik yang bersifat linear ataupun non linear dalam masalah sehari-hari ataupun dalam matematika • Menggali informasi mengenai strategi menyelesaikan masalah nyata yang melibatkan konsep perbandingan serta membaca table atau grafik untuk membantu menyelesaikan masalah perbandingan untuk	matematika dan di luar matematika Keterampilan Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan perbandingan dan skala kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan Projek Membuat denah rumah dengan memperharikan skala yang tepat		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menaksir nilai besaran yang belum diketahui Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep perbandingan • Menganalisis hubungan antara perbandingan, rasio, dan pecahan • Menganalisis pola untuk menentukan jumlah atau kuantitas suatu besaran apabila nilai perbandingan dan selisih atau jumlah dua besaran diketahui • Menganalisis perbandingan senilai atau perbandingan berbalik nilai berdasarkan data yang diketahui • Menganalisis perbandingan dua besaran yang berkaitan dengan kecepatan • Menganalisis batasan atau ketentuan berlakunya hubungan dua besaran yang bersifat fungsional dengan perbandingan tertentu • Menganalisis suatu permasalahan yang melibatkan perbandingan dengan tabel dan grafik Mengomunikasikan • Menyajikan secara tertulis atau			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai pengertian perbandingan, jenis-jenis perbandingan, perbandingan dua besaran dengan satuan yang berbeda, proporsi, dan skala • Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya • Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.3 Menyelesaikan persamaan dan pertaksamaan linear satu variabel 4.3 Membuat dan menyelesaikan model matematika dari masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan	Persamaan dan Pertidaksamaan Linear satu Variabel • Kalimat Tertutup • Kalimat Terbuka • Pengertian Persamaan Linear Satu Variabel • Pengertian Pertidaksamaan Linear Satu Variabel • Penyelesaian Pertidaksamaan Linear	Mengamati • Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penggunaan persamaan linear satu variabel, seperti panas benda dengan ukuran panjang, kecepatan dan jarak tempuh, dan lain-lain • Mencermati pengertian variabel dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari • Mencermati cara mengubah	Sikap: Observasi • Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai	20 JP	Buku teks matematika Kelas VII Kemdikbud, Buku pengayaan yang berkaitan dengan persamaan linear , alat peraga,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
linear satu variabel.	Satu Variabel	kalimat biasa menjadi persamaan - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan pertidaksamaan satu variabel Menanya - Menanya hubungan antara kalimat yang salah, kalimat yang benar, dengan persamaan linear satu variabel - Menanya tentang variabel, kalimat terbuka, atau kalimat tertutup - Menanya tentang berbagai kejadian perubahan besaran yang berakibat pada perubahan besaran lainnya - Menanya tentang cara membuat model matematika dari persamaan linear satu variabel - Menanya tentang persamaan yang dikatakan ekuivalen - Menanya tentang sifat-sifat kesetaraan persamaan linear satu variabel - Menanya tentang perbedaan persamaan linear satu variabel dengan pertidaksamaan linear satu variabel Mengumpulkan informasi - Menggali informasi mengenai penerapan persamaan linear satu variabel dalam kehidupan sehari-	persamaan dan pertidaksamaan satu variabel Pengetahuan Tugas - Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel - Tugas mandiri tidak terstruktur: mencari informasi seputar penggunaan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dalam kehidupan sehari-hari Tes Tertulis Mengerjakan soal berkaitan dengan		lingkungan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hari - Menggali informasi tentang bentuk ekspresi aljabar secara umum yang berupa persamaan/pertidaksamaan linear satu variabel - Menggali informasi tentang persamaan/pertidaksamaan linear satu variabel dalam bahasa verbal sehari-hari - Mengidentifikasi variabel, koefisien, konstanta dan derajat dari persamaan/ pertidaksamaan linear satu variabel - Menggali informasi tentang sifat-sifat kesetaraan persamaan linear satu variabel - Menggali informasi penyelesaian persamaan /pertidaksamaan linear satu variabel melalui manipulasi aljabar untuk menentukan bentuk paling sederhana - Menggali informasi tentang perbedaan, kesamaan, persamaan, ketidaksamaan, dan pertidaksamaan, persamaan linier satu variabel dan pertidaksamaan linier satu variabel Menalar/Mengasosiasi - Menganalisis permasalahan sehari-hari yang berkaitan	persamaan linear: - bentuk verbal/konteks dari PLSV/ PtLSV - kesetaraan PLSV/ PtLSV - solusi PLSV/ PtLSV Keterampilan Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan Projek Mengamati tagihan listrik dan telepon serta membuat bentuk persamaan linearnya		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan persamaan/ pertidaksamaan linear satu variabel • Menganalisis kalimat terbuka atau tertutup bentuk linear, kalimat yang memiliki nilai kebenaran, dan kalimat yang tidak memiliki nilai kebenaran • Menganalisis kesetaraan berbagai bentuk persamaan/ pertidaksamaan linear satu variabel • Menganalisis keterkaitan antara bentuk persamaan/ pertidaksamaan nonlinear satu variable yang dapat diselesaikan dengan mengubah ke bentuk linear • Menganalisis persamaan/ pertidaksamaan linear satu variable berdasarkan contoh-contoh yang telah dipelajari Mengomunikasikan • Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai konsep			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		persamaan linear satu variabel, bentuk setara persamaan linear satu variabel, dan konsep pertidaksamaan - Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya - Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
4.2 Menggunakan konsep aljabar dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial sederhana.	Aritmetika Sosial - Nilai Suatu Barang - Harga Penjualan - Harga Pembelian - Persentase Untung - Persentase Rugi - Diskon, Pajak, Bruto, Tara, dan Netto - Bunga Tunggal	Mengamati - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan aritmetika sosial, seperti proses transaksi jual beli alat tulis di kantin sekolah, jual beli buah di pasar, bentuk lembah gunung, dan reproduksi makhluk hidup Menanya - Menanya tentang aktifitas sehari-hari yang berkaitan dengan aritmetika sosial (nilai suatu barang, harga penjualan, harga pembelian, persentase untung, persentase rugi, diskon, pajak, bruto, tara, dan netto, serta bunga tunggal)	Sikap: Observasi - Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai aritmetika sosial Pengetahuan: Penugasan - Tugas terstruktur:	10 JP	Buku teks matematika Kelas VII Kemdikbud, Buku pengayaan yang berkaitan dengan aritmetika sosial, Peristiwa sehari-hari, lingkungan. Uang mainan, barang di sekolah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menanya tentang kejadian sehari-hari yang dapat dimodelkan dengan rumus tertentu Mengumpulkan informasi - Menggali informasi tentang penerapan aritmetika sosial dalam kehidupan sehari-hari - Menggali informasi tentang suatu bentuk aljabar ke dalam bahasa verbal sehari-hari - Menggali informasi tentang masalah sederhana aritmetika sosial (seperti berbagai bentuk transaksi jual beli, pendapatan dan belanja di keluarga atau lembaga, simpan pinjam, bunga kredit, deposito, tabungan, dsb) - Menggali informasi tentang netto (dalam gram) dengan neraca ohaus dan membuat tabel yang berisi nilai berat hasil timbangan(brutto), berat pada kemasan(netto), dan menghitung selisihnya. Mengasosiasi - Menganalisis permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan aritmetika sosial (nilai suatu barang, harga penjualan,	mengerjakan latihan soal-soal berkaitan dengan aritmatika sosial sederhana - Tugas mandiri tidak terstruktur: mencari informasi sejarah seputar perdagangan Tes Tertulis - Mengerjakan soal berkaitan dengan konsep aljabar yang diterapkan dalam masalah aritmatika sosial sederhana - Menilai keterampilan menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan aritmetika		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		harga pembelian, persentase untung, persentase rugi, diskon, pajak, bruto, tara, dan netto, serta bunga tunggal) • Menganalisis penerapan konsep aljabar yang terkait dalam aritmetika sosial sederhana • Menganalisis permasalahan aritmetika sosial sederhana dengan menggunakan model matematika Mengkomunikasikan • Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai aritmetika sosial • Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya • Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	Keterampilan Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan aritmetika sosial kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan Projek Mengumpulkan data tentang: • Bruto, netto, dan tara sejumlah barang yang sering dibeli • Diskon barang yang dibeli di toko • Slip pembayaran pada saat belanja		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.7. Mendeskripsikan lokasi benda dalam koordinat Cartesius (b)	Bidang kartesius	Mengamati - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan koordinat cartesius, seperti letak sebuah benda di suatu lokasi, posisi masing-masing pion pada papan catur, dll Menanya - Menanya tentang posisi suatu benda. misal bagaimana seorang nahkoda kapal menentukan arah perjalanannya ketika sedang berlayar? Mengapa koordinat Cartesius digunakan dalam keseharian? Dalam apa saja digunakan koordinat Cartesius? Apa manfaat penggunaan bidang koordinat Cartesius dalam kehidupan sehari-hari? bagaimana menentukan posisi suatu benda? - Menanya tentang penerapan koordinat Cartesius, misal: apa itu bidang Cartesius? Bagaimana cara menetapkan acuan letak suatu benda di muka bumi? Bagaimana peran satelit dalam menentukan letak benda secara persis secara relative dengan benda lainnya? Apa hubungannya dengan garis lintang dan bujur?	Sikap Observasi - Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai lokasi benda dalam koordinat cartesius Pengetahuan Penugasan - Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal berkaitan dengan koordinat cartesius - Tugas mandiri tidak terstruktur: mencari informasi seputar	10 JP	Buku teks matematika Kelas VII Kemdikbud , Peta, Peristiwa sehari-hari, lingkungan. Uang mainan, barang di sekolah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan informasi • Menggali informasi tentang letak posisi suatu benda pada suatu denah • Menggali informasi tentang letak benda atau jarak suatu tempat dan posisi relatifnya dengan benda atau objek • Menggali informasi tentang sistem koordinat untuk menggambarkan posisi benda dengan benda lainnya • Menggali informasi tentang bangun datar pada bidang koordinat Cartesius, menentukan posisi suatu benda pada sebuah denah, titik, garis pada bidang Cartesius Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis denah letak suatu benda, bangun datar ataupun objek lainnya • menganalisis sistem koordinat lainnya (misal koordinat polar) Mengomunikasikan • Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang	penerapan Cartesius dalam kehidupan sehari-hari Tes Tertulis ▪ Mengerjakan soal berkaitan dengan lokasi benda pada bidang Cartesius ▪ Menilai keterampilan memecahkan permasalahan yang melibatkan bidang Cartesius Keterampilan Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan koordinat cartesius kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai koordinat kartesius - Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya - Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.9. Memahami konsep transformasi (dilatasi, translasi, pencerminan, rotasi) menggunakan obyek-obyek geometri; 4.6 Menerapkan prinsip-prinsip transformasi (dilatasi, translasi, pencerminan, rotasi) dalam menyelesaikan permasalahan nyata.	Transformasi - Translasi (Pergeseran) - Refleksi (Pencerminan) - Rotasi (Perputaran) - Dilatasi (Perkalian)	Mengamati - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan transformasi (translasi, refleksi, rotasi, dan dilatasi), seperti bayangan pada sebuah cermin, hasil pembesaran atau pengecilan sebuah photo, jarak yang ditempuh suatu kendaraan dari tempat semula, dan lain sebagainya - Mencermati bagaimana bentuk bayangan dan jarak bayangan saat mendekati atau menjauhi cermin Menanya - Menanya tentang penggunaan transformasi (translasi, refleksi,	Sikap Observasi - Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai translasi, refleksi, rotasi, dan dilatasi Pengetahuan Penugasan - Tugas	20 JP	Buku teks matematika Kelas VII Kemdikbud, Buku pengayaan yang berkaitan dengan transformasi, lingkungan. Alat peraga bangun datar, ubin

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		rotasi, dan dilatasi) dalam kehidupan sehari-hari • Menanya tentang mengenai cara menggambarkan sebuah bayangan pada cermin • Menanya tentang cara melakukan translasi suatu bangun pada bidang koordinat • Menanya tentang hubungan refleksi dan translasi • Menanya tentang bagaimana bentuk bayangan setelah dilakukan rotasi • Menanya tentang bagaimana bentuk bayangan setelah dilakukan dilatasi • Menanya tentang berbagai penerapan transformasi, misal: bagaimana jika dalam kehidupan tak ada transformasi? Bagaimana seorang nahkoda dalam menentukan arah yang akan dilalui, dsb Mengumpulkan informasi • Menggali informasi tentang penerapan transformasi (translasi, refleksi, rotasi, dan dilatasi) dalam kehidupan sehari-hari • Menggali informasi tentang konsep, ciri-ciri transformasi geometri berupa dilatasi	terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan transformasi • Mencari informasi penggunaan transformasi dalam kehidupan sehari-hari Tes Tertulis ▪ Mengerjakan latihan berkaitan dengan translasi, refleksi, rotasi, dan dilatasi ▪ Menilai keterampilan memecahkan masalah yang berkaitan dengan translasi, refleksi, rotasi, dan dilatasi secara tertulis Keterampilan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		(perkalian, perbesaran, kontraksi, kompresi), translasi (pergeseran/ perpindahan), refleksi (pencerminan) dan rotasi (perputaran) • Menggali informasi tentang cara melakukan translasi, refleksi, dilatasi, dan rotasi suatu bangun pada bisang koordinat • Menggali informasi tentang hasil bayangan pencerminan pada bidang Cartesius; hasil translasi suatu titik; hasil rotasi suatu titik, garis, dan bangun datar; hasil dilatasi suatu titik, garis, dan bangun datar dari hasil dilatasi • Menggali informasi tentang hasil komposisi transformasi suatu titik, garis, dan bangun datar Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan translasi, refleksi, rotasi dan dilatasi • Menganalisis sifat translasi, refleksi, rotasi dan dilatasi, • Menganalisis hasil dari dilatasi dengan berbagai posisi titik pusat • Menganalisis hasil dari translasi dan refleksi pada bidang koordinat	Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan transformasi (translasi, refleksi, rotasi, dan dilatasi) kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan Projek Membuat mozaik dari bangun persegi dan segitiga		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menganalisis hubungan translasi dan refleksi • Menganalisis hasil dari dilatasi dan rotasi dengan berbagai posisi titik pusat • Menganalisis cara melakukan translasi, refleksi, dilatasi, dan rotasi suatu bangun pada bidang koordinat • Menganalisis penyelesaian masalah sehari-hari yang berkaitan dengan transformasi geometri Mengomunikasikan • Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai refleksi, translasi, rotasi, dilatasi, dan penerapan transformasi dalam masalah nyata • Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.11 Memahami teknik penataan data dari dua variabel menggunakan tabel, grafik batang, diagram lingkaran, dan grafik garis 4.8. Mengumpulkan, mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data hasil pengamatan dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik	Statistika - Pengertian Data - Pengumpulan Data - Pengolahan data - Penyajian Data	Mengamati - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan data. Misal: pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, pencacahan jumlah penduduk, tabel, grafik, batang, diagram lingkaran dan grafik garis, seperti penggunaan hasil survey lembaga tentang partai politik, dsb Menanya - Menanya tentang penggunaan data dalam kehidupan sehari-hari - Menanya tentang cara pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data: misal bagaimana cara mendapatkan data jumlah pertumbuhan penduduk tiap tahun? Mengapa pengolahan data sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari? - Menanya tentang cara menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik Mengumpulkan informasi - Menggali informasi tentang penggunaan data dalam kehidupan sehari-hari - Menggali informasi tentang	Sikap Observasi - Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai penyajian data dalam bentuk diagram batang, diagram lingkaran, dan diagram garis Pengetahuan Penugasan - Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal berkaitan dengan data - Tugas mandiri tidak	15 JP	Buku teks matematika Kelas VII Kemdikbud, Buku pengayaan yang berkaitan dengan statistika, Data sehari-hari, lingkungan. Data faktual, Komputer

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		populasi sebagai sekumpulan data yang memiliki karakteristik sama dan menjadi objek inferensi, penggambaran atau deskripsi dari populasi tersebut, misal: populasi siswa, hewan, perangkat/perkakas benda. • Menggali informasi tentang pengertian data tunggal, pengolahan dan penyajian data • Menggali informasi tentang data sebagai informasi yang dicatat dan dikumpulkan berupa hasil hitungan atau pengukuran dari suatu objek atau benda misal: berat, ukuran, tinggi, lebar, volume, dan sebagainya • Menggali informasi tentang lembar isian, formulir, atau kuesioner serta pengumpulan data • Menggali informasi tentang penyajian data dalam bentuk tabel, diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran • Menggali informasi tentang penyajian data untuk melakukan inferensi seperti memprediksi nilai observasi masa depan berdasarkan perilaku data, menentukan hubungan antar data, atau menafsirkan dan mengambil keputusan berdasar	terstruktur: melakukan survei suatu data Tes Tertulis ▪ Mengerjakan soal berkaitan dengan pengolahan data dan penyajian data. ▪ Menilai keterampilan memecahkan masalah yang melibatkan penyajian data Keterampilan Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan statistika terutama penyajian dan pengolahan kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan Projek Mencari		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		analisis data Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data • Menganalisis hasil pengumpulan data dari berbagai objek, misal: data jenis kelamin, agama, warna kulit, dsb; data tingkat pendidikan, tingkat kepuasan, dsb; data tahun, temperature, dsb; dan data pengukuran ukuran benda, tinggi, dsb • Menganalisis hasil penafsiran, deskripsi atau statistik dari dua kelompok data sejenis atau apabila objek pengumpulan data dipilih dengan kriteria tertentu • Menganalisis penyajian data yang sesuai (apakah dengan tabel, diagram, atau grafik). Mengkomunikasikan • Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai pengertian,	informasi tentang data-data (barang) yang ada dalam sebuah toko, lalu menyajikannya dalam bentuk diagram garis, batang, atau lingkaran		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data - Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya - Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.10. Menemukan peluang empirik dari data luaran (output) yang mungkin diperoleh berdasarkan sekelompok data; 4.9 Melakukan percobaan untuk menemukan peluang empirik dari masalah nyata serta menyajikannya dalam bentuk tabel dan grafik.	Peluang - Ruang sampel - Peluang empirik	Mengamati - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan peluang empirik, seperti peluang munculnya angka pada pelemparan sebuah koin, peluang munculnya angka pada kuis, dan peluang pengambilan sebuah kelereng pada sebuah kotak. Menanya - Menanya tentang kemungkinan suatu kejadian: misal bagaimana kemungkinan besok terjadi hujan? atau berapa kemungkinan seorang nasabah datang ke bank dalam sebulan? - Menanya tentang peluang, misal: bagaimana alasan, ciri atau sifat peristiwa atau kejadian yang bersifat pasti, memiliki peluang	Sikap Observasi - Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai peluang empirik Pengetahuan Penugasan - Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal	15 JP	Buku teks matematika Kelas 7 Kemdikbud, Buku pengayaan yang berkaitan dengan peluang lingkungan. Alat peraga koin, dadu, Kartu, dan benda lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tinggi atau rendah, atau tidak berpeluang sama sekali? - Menanya tentang peluang empirik dari suatu percobaan Mengumpulkan informasi - Menggali informasi tentang kejadian sehari-hari yang bersifat pasti terjadi, tidak mungkin terjadi, dan mungkin terjadi dikaitkan dengan peluang kejadian. - Menggali informasi tentang kejadian sehari-hari yang bersifat acak atau random, yaitu kejadian yang hasilnya atau terjadinya tidak dapat dipengaruhi atau dikondisikan dan tidak acak dikaitkan dengan peluang kejadian. - Menggali informasi tentang probabilitas atau peluang secara sederhana (klasik) melalui percobaan atau eksperimen statistik melempar uang logam atau koin, dadu, dsb, terjadinya muka koin pertama atau kedua, atau terjadinya muka dadu berangka 1, 2, 3, 4, 5, atau 6, dari sejumlah pelemparan serta mencatat hasil kejadiannya ke dalam table - Menggali informasi tentang ruang	berkaitan dengan peluang - Tugas mandiri tidak terstruktur: mencari informasi sejarah peluang dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari Tes Tertulis - Mengerjakan soal berkaitan dengan peluang, menentukan peluang dan menentukan peluang empirik - Menilai keterampilan menyelesaikan permasalahan yang melibatkan peluang Keterampilan Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sample dan titik sampel - Menggali informasi tentang probabilitas atau peluang secara empirik melalui melempar berkali-kali sampai tak terhingga uang logam atau koin, dadu, dsb, kemudian mencatat frekuensi relative terjadinya muka koin pertama atau kedua, atau terjadinya muka dadu berangka 1, 2, 3, 4, 5, atau 6, serta disajikan ke dalam table Menalar/Mengasosiasi - Menganalisis permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan peluang - Menganalisis konsep peluang secara logis/aksiomatik sebagai rasio atau perbandingan dari jumlah cara terjadinya suatu peristiwa dibagi dengan jumlah cara terjadi semua kejadian. - Menganalisis konsep peluang sebagai tingkat kemungkinan suatu peristiwa terjadi berdasarkan faktor-faktor kualitatif, pengalaman dengan situasi yang serupa atau intuisi tertentu, misal: peluang seorang calon bupati terpilih adalah 60%, dsb - Menganalisis peluang suatu	berkaitan dengan peluang kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan Projek Melakukan permainan ular tangga, lalu menghitung angka dadu yang paling sering muncul atau paling jarang muncul		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kejadian bernilai 0, antara 0 dan 1, dan bernilai 1 • Menganalisis peluang empirik berdasarkan hasil percobaan Mengomunikasikan • Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai peluang empirik • Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya • Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VIII (delapan)
 Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1.Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah. 2.2Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar. 2.3Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.					
3.1Menerapkan operasi aljabar yang melibatkan bilangan rasional	Operasi Aljabar	Mengamati ▪ Mencermati bentuk aljabar dalam masalah sehari-hari atau situasi yang berkaitan dengan penggunaan konsep ▪ Mencermati penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar yang disajikan ▪ Mencermati cara pengalihan bentuk aljabar dengan cara bersusun ▪ Mencermati masalah mengenai pembagian bentuk aljabar ▪ Mencermati cara menyederhanakan bentuk aljabar Menanya	Sikap: Observasi • Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai operasi aljabar Pengetahuan: Penugasan ▪ Tugas terstruktur:	10 JP	Buku teks matematika Kelas VIII Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan operasi aljabar, lingkungan, alat peraga yang berkaitan dengan operasi aljabar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menanya tentang berbagai bentuk aljabar dari masalah sehari-hari. Misal: apa kelebihan dan manfaat mengubah masalah sehari-hari ke bentuk aljabar, bagaimana mengubah masalah atau bahasa sehari-hari ke dalam bentuk aljabar, atau apakah simbol (variabel) yang boleh digunakan hanya x dan y? - Menanya tentang proses penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar serta bentuk aljabar yang bagaimana yang bisa dijumlahkan atau dikurangkan - Menanya tentang pengalihan bentuk aljabar dan apakah setiap bentuk aljabar bisa dikalikan - Menanya tentang pembagian bentuk aljabar. Misal: Bagaimana jika pada pembagian bentuk aljabar sisanya tidak nol atau apakah setiap bentuk aljabar bisa dibagi dengan bentuk aljabar yang lain - Menanya tentang cara-cara penyederhanaan bentuk aljabar. Misal: bagaimana menyederhanakan bentuk aljabar yang lebih rumit atau bagaimana kita bisa tahu langkah demi langkah pada penyederhanaan	mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan operasi aljabar Tugas mandiri tidak terstruktur: mencatat dan mencari informasi penggunaan operasi bentuk aljabar dalam keseharian Tes tertulis: mengerjakan soal-soal berkaitan dengan operasi aljabar Keterampilan: Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan bentuk aljabar dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun,		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bentuk aljabar Mengumpulkan informasi ▪ Menggali informasi tentang masalah sehari-hari yang dapat dinyatakan melalui kalimat verbal, gambar atau diagram, dan selanjutnya dalam bentuk atau ekspresi aljabar ▪ Menggali informasi tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan bentuk atau ekspresi aljabar tertentu ▪ Menggali informasi tentang klasifikasi bentuk aljabar berdasarkan suku, variabel, koefisien, dan konstanta ▪ Menggali informasi tentang penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Informasi yang dicari adalah tentang suku sejenis dan contoh-contoh penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar ▪ Menggali informasi tentang perkalian dan faktor tentang faktor dari bentuk aljabar. Dicari juga mengenai sifat komutatif, asosiatif, dan distributif pada penjumlahan dan perkalian bentuk aljabar ▪ Menggali informasi tentang dan	didiskusikan dan direfleksikan Projek Melakukan permainan mengenai tanggal lahir dan menentukan cara menebak tanggal lahir dengan tepat		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pembagian bentuk aljabar. Misal: Pembagian bentuk aljabar hasil bagiannya tidak selalu bersisa nol dan bagaimana pembagian bentuk aljabar yang sisanya bukan nol. ▪ Menggali informasi tentang cara penyederhaan bentuk aljabar, membentuk ekspresi aljabar tertentu, atau menunjukkan/ membuktikan kesamaan antara bentuk aljabar Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis berbagai bentuk aljabar dari masalah sehari-hari ▪ Menganalisis penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar dan membuat prosedur penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar ▪ Menganalisis hasil kali dan hasil bagi bentuk aljabar ▪ Menganalisis bagaimana menyederhanakan bentuk aljabar dan bagaimana bentuk aljabar dikatakan sederhana ▪ Menganalisis ketidaksamaan dua bentuk aljabar menggunakan contoh penyangkal			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan - Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai pengenalan, penjumlahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian, serta penyederhanaan bentuk aljabar - Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya - Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.5 Menyajikan fungsi dalam berbagai bentuk relasi, pasangan berurut, rumus fungsi, tabel, grafik, dan diagram	Fungsi	Mengamati - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan fungsi - Mencermati beberapa relasi yang terjadi diantara dua himpunan - Mencermati ciri-ciri suatu fungsi dari contoh yang diberikan	Sikap: Observasi Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak	10 JP	Buku teks matematika Kelas VIII Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		▪ Mencermati cara-cara penyajian fungsi yang biasa digunakan dalam matematika Menanya ▪ Menanya tentang manfaat fungsi dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menanya tentang ciri-ciri fungsi, bentuk fungsi, langkah menemukan fungsi, dan penyajiannya dalam berbagai cara, serta penggunaan fungsi. Mengumpulkan informasi ▪ Menggali informasi tentang contoh fungsi dan bukan fungsi ▪ Menggali informasi tentang pengertian relasi, fungsi, atau pemetaan ▪ Mengidentifikasi perbedaan dan persamaan tentang pengertian relasi, fungsi atau pemetaan ▪ Menggali informasi tentang suatu fungsi dengan notasi, nilai suatu fungsi, dan bentuk fungsi jika nilai dan data fungsi diketahui ▪ Menggali informasi tentang pasangan berurutan dari data fungsi, tabel pasangan nilai peubah	penjelasan, atau presentasi peserta didik relasi dan fungsi Pengetahuan Penugasan ▪ Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan fungsi, bentuk fungsi, dan penyajiannya ▪ Tugas mandiri tidak terstruktur: mencatat dan mencari informasi penggunaan fungsi dalam kehidupan sehari-hari ▪ Tes tertulis mengerjakan soal-soal berkaitan dengan fungsi Keterampilan: Portofolio Mengumpulkan		dengan fungsi, alat peraga, lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan nilai fungsi, dan rumus fungsi dari data fungsi ▪ Menggali informasi tentang grafik fungsi pada koordinat kartesius ▪ Menggali informasi tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan nilai fungsi Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis penerapan matematika yang berkaitan dengan fungsi ▪ Menganalisis persamaan dan perbedaan relasi dan fungsi ▪ Menganalisis perbedaan relasi dan fungsi melalui contoh kejadian, peristiwa, situasi atau fenomena alam dan aktifitas sosial sehari-hari ▪ Menganalisis unsur-unsur dalam membuat tabel, diagram, dan grafik dari suatu fungsi Mengomunikasikan ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari	bahan dan literatur berkaitan dengan fungsi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan Projek Mencari informasi ke warnet atau wartel dalam menentukan tarif per satuan waktu		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengenai ciri-ciri dan bentuk penyajian fungsi ▪ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya ▪ Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.4 Menentukan persamaan garis lurus dan grafiknya	Persamaan Garis Lurus	Mengamati ▪ Mencermati masalah sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan garis lurus ▪ Mencermati cara menentukan titik yang dilalui persamaan garis lurus pada tabel dan cara menggambar grafiknya ▪ Mencermati masalah sehari-hari yang berkaitan dengan kemiringan persamaan garis lurus ▪ Mencermati cara penyelesaian tentang kemiringan garis yang melalui dua titik Menanya ▪ Menanya tentang permasalahan	Sikap: Observasi ▪ Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai persamaan garis lurus Pengetahuan: Penugasan ▪ Tugas terstruktur: mengerjakan	15 JP	Buku teks matematika Kelas VIII Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan persamaan garis lurus, alat peraga, lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sehari-hari yang berhubungan dengan persamaan garis lurus ▪ Menanya tentang syarat suatu persamaan apa supaya grafik yang disajikan berupa garis lurus ▪ Menanya tentang persamaan garis lurus yang memotong sumbu-x dan sumbu-y di satu titik ▪ Menanya tentang cara menentukan kemiringan garis lurus yang melalui dua titik ▪ Menanya tentang cara menentukan rumus kemiringan garis lurus yang melalui dua titik ▪ Menanya tentang kemiringan suatu garis yang sejajar dengan sumbu koordinat ▪ Menanya penyelesaian tentang kemiringan pada persamaan garis lurus Mengumpulkan informasi ▪ Menggali informasi tentang penerapan persamaan garis lurus dalam masalah sehari-hari ▪ Menggali informasi tentang syarat suatu persamaan yang menghasilkan grafik garis lurus yang tetap di satu titik, yaitu titik $(0, 0)$	latihan soal-soal yang berkaitan dengan persamaan garis lurus ▪ Tugas mandiri tidak terstruktur: mencatat dan mencari informasi tentang persamaan garis ▪ Tes tertulis: mengerjakan soal-soal berkaitan dengan menentukan persamaan garis lurus Keterampilan: • Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan persamaan garis lurus dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		melalui beberapa contoh yang disajikan ▪ Menggali informasi tentang fungsi linear satu variabel ke bentuk persamaan garis lurus dan menyajikannya ke dalam grafik garis lurus ▪ Menggali informasi tentang sifat-sifat berbagai persamaan garis lurus yang grafiknya berpotongan tegal lurus dan tidak tegak lurus, serta yang sejajar ▪ Menggali informasi tentang ciri, sifat dan karakteristik dari gradien atau kemiringan suatu persamaan garis lurus ▪ Menggali informasi gradien atau kemiringan garis lurus dalam berbagai bentuk ▪ Menggali informasi untuk persamaan garis lurus yang melalui dua titik ▪ Menggali informasi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan persamaan garis lurus Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis permasalahan sehari-	kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan • Projek Membuat grafik persamaan garis lurus menggunakan komputer		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hari berkaitan dengan persamaan garis lurus ▪ Menganalisis penentuan titik potong dua garis ▪ Menganalisis pengertian gradien atau kemiringan garis lurus berdasarkan gambar persamaan garis lurus yang berbeda-beda ▪ Menganalisis unsur-unsur dalam menentukan persamaan garis lurus baik yang melalui satu titik maupun dua titik Mengomunikasikan ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai grafik persamaan garis lurus, kemiringan persamaan garis lurus, dan cara menentukan persamaan garis lurus ▪ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.2 Menentukan nilai variabel persamaan linear dua variabel dalam konteks nyata 4.1 Membuat dan menyelesaikan model matematika dari masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel	Persamaan Linear Dua Variabel	Mengamati - Mencermati tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel - Mencermati cara membuat persamaan linear dua variabel dari masalah sehari-hari - Mencermati contoh penyelesaian dan bukan penyelesaian permasalahan linear dua variabel dari masalah sehari-hari - Mencermati cara membuat persamaan linear dua variabel dari masalah sehari-hari - Mencermati cara membuat model masalah dari sistem persamaan dua variabel Menanya - Menanya tentang permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan persamaan linear dua	Sikap: Observasi - Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai persamaan linear dua variabel Pengetahuan: Penugasan - Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel - Tugas mandiri tidak terstruktur:	20 JP	Buku teks matematika Kelas VIII Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel, alat peraga, lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		variabel ▪ Menanya tentang hubungan persamaan linear dengan persamaan garis lurus ▪ Menanya tentang cara menentukan solusi persamaan linear dua variabel ▪ Menanya tentang cara menyelesaikan dua buah persamaan dua variabel sehingga memiliki satu solusi Mengumpulkan informasi ▪ Menggali informasi tentang permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel ▪ Menggali informasi tentang persamaan linear dua variabel tertentu ▪ Menggali informasi tentang perbedaan persamaan linear dua variabel dengan sistem persamaan linear dua variabel • Menggali informasi tentang masalah berkaitan dengan persamaan linear dua variabel dengan merepresentasikan secara matematis, melalui model atau	mencatat dan mencari informasi penggunaan persamaan linear dua variabel ▪ Tes tertulis mengerjakan soal-soal persamaan linear dua variabel Keterampilan: ▪ Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan persamaan linear dua variabel dan penerapannya kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan ▪ Proyek Mengumpulkan data dari sebuah kran air yang bocor per lima detik dan dari hasil pengamatan tersebut dibuat		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		melalui diagram • Menggali informasi tentang algoritma atau prosedur operasi serta manipulasi matematika yang tepat dalam menyelesaikan model dari masalah berkaitan dengan persamaan linear dua variabel • Menggali informasi tentang metode penyelesaian masalah yang berkaitan berkaitan dengan persamaan linear dua variabel • Menggali informasi tentang masalah sehari-hari yang melibatkan sistem persamaan linear dua variabel dan pemecahan masalahnya. • Menggali informasi tentang penyelesaian persamaan non linear dua variabel dengan mengubah bentuk ke sistem persamaan linear dua variabel Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan bentuk persamaan linear dua variabel ▪ Menganalisis perbedaan persamaan yang merupakan persamaan linear dua variabel dan yang bukan ▪ Menganalisis perbedaan persamaan	makalah atau paper		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		linear dua variabel dengan sistem persamaan linear dua variabel ▪ Menganalisis model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel Mengomunikasikan ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai persamaan persamaan linear dua variabel, menentukan penyelesaian persamaan linear dua variabel, dan membuat model masalah dari sistem persamaan persamaan linear dua variabel ▪ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya ▪ Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diilakukan			
3.10 Menggunakan koordinat Cartesius dalam menjelaskan posisi relatif benda terhadap acuan tertentu	Sistem Koordinat	Mengamati • Mencermati masalah sehari-hari yang berkaitan dengan sistem koordinat • Mencermati jarak titik-titik terhadap sumbu-x dan sumbu-y dan hubungannya dengan koordinat titik-titik tersebut • Mencermati titik-titik yang memiliki jarak yang sama terhadap sumbu-x dan sumbu-y tetapi memiliki koordinat yang berbeda, karena titik-titik tersebut berada pada kuadran yang berbeda • Mencermati posisi titik terhadap titik asal $(0, 0)$ dan titik tertentu (a, b) • Mencermati posisi garis yang sejajar, tegak lurus, dan berpotongan dengan sumbu-x dan sumbu-y Menanya • Menanya tentang masalah sehari-hari yang berkaitan sistem koordinat dan jenis sistem koordinat • Menanya tentang jarak titik-titik dari sumbu-x dan sumbu-y • Menanya tentang koordinat suatu	Sikap: Observasi ▪ Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai sistem koordinat Pengetahuan: Penugasan ▪ Tugas terstruktur mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan sistem koordinat ▪ Tugas mandiri tidak terstruktur: mencatat dan mencari informasi penggunaan sistem koordinat dalam keseharian ▪ Tes tertulis:	10 JP	Buku teks matematika Kelas VIII Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan sistem koordinat, peta, alat peraga lainnya, lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		titik terhadap titik pusat) dan titik lainnya • Menanya tentang sejajar atau tidak, tegak lurus atau tidak, dan berpotongan atau tidak suatu garis dengan sumbu-x dan sumbu-y Mengumpulkan informasi • Menggali informasi tentang masalah sehari-hari yang berkaitan sistem koordinat dan jenis sistem koordinat • Mengali informasi yang berkaitan dengan koordinat titik pada bidang koordinat kartesius yang berada pada empat kuadran • Menggali informasi perbedaan titik yang berada di masing-masing kuadran • Menggali informasi tentang konsep, sifat dan unsur-unsur yang membentuk sistem koordinat Cartesius • Menggali informasi tentang kedudukan suatu titik dan bangun datar serta menggambarannya dalam sistem koordinat Cartesius • Menggali informasi tentang denah/peta posisi dan arah dari	mengerjakan soal-soal berkaitan dengan sistem koordinat Keterampilan: ▪ Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan sistem koordinat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan ▪ Projek Mencari peta suatu kota, lalu membuat pertanyaan berkaitan dengan sistem koordinat		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		suatu benda atau letak suatu tempat, serta unsur atau komponen peta yang lengkap dalam sistem koordinat • Menggali informasi tentang denah/peta posisi dan arah dari suatu benda dan letak suatu tempat pada sistem koordinat • Menggali informasi tentang posisi garis yang sejajar, tegak lurus, dan berpotongan dengan sumbu-x dan sumbu-y Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis penerapan sistem koordinat dalam masalah sehari-hari • Menganalisis perbedaan koordinat titik-titik yang berada di sebelah kanan dan sebelah kiri sumbu-y • Menganalisis perbedaan koordinat titik-titik yang berada di atas dan bawah sumbu-x • Menganalisis koordinat-titik-titik yang memiliki jarak yang sama dan tidak sama dengan sumbu-x dan sumbu-y • Menganalisis koordinat suatu titik tertentu terhadap titik tertentu			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menganalisis garis yang melalui suatu titik, apakah sangat sejajar, tegak lurus, atau berpotongan • Menganalisis bangun apa yang terbentuk titik-titik yang berada pada bidang kordinat dihubungkan • Menganalisis letak suatu benda bersifat relatif apabila pusat koordinat digeser, dan implementasinya dalam penerapan garis lintang dan garis bujur bumi Mengomunikasikan ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai posisi titik terhadap sumbu-x dan sumbu-y, posisi titik terhadap titik asal $(0,0)$ dan titik tertentu (a, b), dan posisi garis terhadap sumbu-x dan sumbu-y ▪ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya ▪ Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.3 Menentukan nilai persamaan kuadrat dengan satu variabel yang tidak diketahui	Persamaan Kuadrat	Mengamati ▪ Mencermati masalah sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan kuadrat ▪ Mencermati bentuk umum dan cara memfaktorkan dari persamaan kuadrat ▪ Mencermati cara menentukan persamaan kuadrat dengan cara melengkapi kuadrat sempurna ▪ Mencermati aplikasi persamaan kuadrat dalam masalah nyata Menanya ▪ Menanya tentang pentingnya persamaan kuadrat dan apa kaitannya dengan permasalahan sehari-hari ▪ Menanya tentang cara menentukan nilai dari persamaan kuadrat ▪ Menanya tentang perbandingan dalam cara memfaktorkan dan	Sikap Observasi ▪ Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai persamaan kuadrat Pengetahuan Penugasan ▪ Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan persamaan kuadrat ▪ Tugas mandiri	10 JP	Buku teks matematika Kelas VIII Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan persamaan kuadrat, alat peraga, lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		melengkapkan kuadrat sempurna Mengumpulkan informasi ▪ Menggali informasi tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan kuadrat ▪ Menggali informasi tentang ciri, sifat dan karakteristik variabel, koefisien, konstanta, dan derajat dari suatu persamaan kuadrat ▪ Menggali informasi tentang strategi memfaktorkan berbagai bentuk persamaan kuadrat ▪ Menggali informasi tentang cara menentukan persamaan kuadrat dengan rumus kuadratik ▪ Menggali informasi tentang diskriminan pada persamaan kuadrat ▪ Menggali informasi tentang bentuk suatu persamaan kuadrat berdasarkan kriteria koefisien dan konstanta yang dimiliki serta melakukan manipulasi aljabar tertentu untuk menyederhanakan atau mengubah bentuk suatu ekspresi ke bentuk persamaan kuadrat • Menggali informasi untuk	tidak terstruktur: mencatat dan mencari informasi penggunaan persamaan kuadrat dalam keseharian ▪ Tes tertulis mengerjakan soal-soal berkaitan dengan persamaan kuadrat Keterampilan: ▪ Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan persamaan kuadrat kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan ▪ Proyek Menemukan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan kuadrat, lalu		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menentukan solusi persamaan kuadrat atau besaran yang dicari dari masalah, serta memberikan alasan kebenaran solusinya • Menggali informasi aplikasi persamaan kuadrat dalam masalah nyata Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis penerapan persamaan kuadrat dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menganalisis langkah-langkah menentukan persamaan kuadrat jika diketahui adalah akar-akar persamaannya ▪ Menganalisis determinan dan penyelesaian akar persamaan kuadrat ▪ Menganalisis perbedaan persamaan kuadrat dan bentuk lainnya melalui contoh kejadian, peristiwa, situasi atau fenomena alam dan aktifitas sosial sehari-hari ▪ Menganalisis unsur-unsur persamaan kuadrat berdasarkan kurvanya Mengomunikasikan ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang	membuat soal dan solusi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai penentuan akar persamaan kuadrat dengan memfaktorkan dan melengkapi kuadrat sempurna, serta penerapan persamaan kuadrat dalam masalah nyata ▪ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ▪ Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.12 Memahami konsep perbandingan dengan menggunakan tabel, grafik, dan persamaan 4.2 Menggunakan konsep perbandingan untuk menyelesaikan masalah nyata dengan menggunakan tabel, grafik,	Perbandingan	Mengamati • Mencermati masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perbandingan • Mencermati contoh dan konsep perbandingan senilai dalam kehidupan nyata seperti hubungan jarak tempuh dan pertamax yang	Sikap: Observasi ▪ Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta	10 JP	Buku teks matematika Kelas VIII Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan perbandingan,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan persamaan 4.4 Menyelesaikan permasalahan dengan menaksir besaran yang tidak diketahui menggunakan grafik, aljabar, dan aritmetika		dibutuhkan - Mencermati contoh dan konsep perbandingan berbalik nilai dalam kehidupan nyata seperti hubungan waktu dan kecepatan, banyak pekerja dan waktu penyelesaian, dan lain sebagainya Menanya - Menanya tentang perbandingan, skala, rasio, dan pentingnya untuk memodelkan dan menyelesaikan masalah sehari-hari - Menanya tentang perbandingan senilai dan berbalik nilai - Menanya tentang cara mengubah masalah sehari-hari ke model, denah atau peta, dan sebaliknya Mengumpulkan informasi - Menggali informasi tentang bentuk perbandingan atau proporsi - Menggali informasi tentang perbandingan senilai dan berbalik nilai - Menggali informasi suatu perbandingan ke dalam bentuk nilai perbandingan bulat paling	didik mengenai perbandingan Pengetahuan Penugasan - Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan perbandingan - Tugas mandiri tidak terstruktur: mencatat dan mencari informasi penggunaan perbandingan dalam keseharian Tes tertulis: mengerjakan soal-soal berkaitan dengan perbandingan Keterampilan Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur		alat peraga, lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sederhana • Menggali informasi tentang nilai perbandingan/proporsi kuantitas benda dengan kuantitas benda dalam suatu kumpulan benda • Menggali informasi tentang nilai perbandingan yang bersifat seharga/linear atau berbalik nilai/tidak senilai dari dua besaran yang memiliki hubungan fungsional dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan persamaan • Menggali informasi tentang nilai perbandingan, kuantitas benda tertentu, ataupun kuantitas keseluruhan benda, termasuk penerapannya di bidang aritmetika social, pengukuran (geometri, sains) dan masalah lainnya berkaitan dengan perbandingan • Menggali informasi tentang perbandingan dalam menyelesaikan masalah matematika atau masalah sehari-hari • Menggali informasi tentang nilai suatu perbandingan berdasarkan tabel, grafik, dan persamaan • Menggali informasi tentang besaran	berkaitan dengan perbandingan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan Projek Menyelidiki bagaimana tinggi bola dijatuhkan berkaitan dengan tinggi pantulan lalu dibuat grafik, lakukan beberapa kali percobaan dan bandingkan hasilnya		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang tidak diketahui berdasarkan tabel, grafik, dan aritmatika Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis penerapan perbandingan dalam masalah nyata • Menganalisis pernyataan yang berkaitan dengan perbandingan senilai • Menganalisis sifat perbandingan (linear, tidak linear, seharga, tidak seharga menggunakan contoh atau logika berpikir) • Menganalisis perbedaan perbandingan langsung dan tidak langsung melalui contoh kejadian, peristiwa, situasi atau fenomena alam dan aktifitas sosial sehari-hari • Menganalisis sifat perbandingan berdasar perilaku grafiknya Mengomunikasikan ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengenai perbandingan senilai dan berbalik nilai ▪ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya ▪ Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.8 Memahami Teorema Pythagoras melalui alat peraga dan penyelidikan berbagai pola bilangan 4.3 Menggunakan pola dan generalisasi untuk menyelesaikan masalah nyata 4.5 Menggunakan Teorema Pythagoras untuk menyelesaikan berbagai masalah	Teorema Pythagoras	Mengamati ▪ Mencermati masalah sehari-hari yang berkaitan dengan teorema pythagoras ▪ Mencermati ilustrasi dalam pembuktian teorema pythagoras ▪ Mencermati hubungan antar panjang sisi siku-siku dan sisi miring pada segitiga siku-siku ▪ Mencermati penyelesaian masalah nyata dengan teorema pythagoras Menanya ▪ Menanya tentang permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan teorema pythagoras ▪ Menanya tentang kelebihan dan	Sikap Observasi ▪ Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai teorema pythagoras Pengetahuan Penugasan ▪ Tugas terstruktur:	20 JP	Buku teks matematika Kelas VIII Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan teorema pythagoras, penggaris, alat peragalainnya, lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		manfaat penggunaan teorema Pythagoras dan pola bilangan, bagaimana mengubah masalah/bahasa sehari-hari ke dalam teorema Pythagoras dan pola bilangan dan sebaliknya ▪ Menanya tentang hubungan sisi-sisi segitiga siku-siku dan teorema pythagoras ▪ Menanya tentang hubungan antar panjang sisi siku-siku dan sisi miring pada segitiga siku-siku Mengumpulkan informasi ▪ Menggali informasi tentang bentuk, unsur, jenis, dan sifat segitiga siku-siku ▪ Menggali informasi tentang triple pythagoras yaitu segitiga siku-siku yang ketiga sisinya adalah bilangan bulat ▪ Menggali informasi tentang sisi-sisi berbagai segitiga siku-siku untuk menemukan dan menjelaskan teorema Pythagoras ▪ Mengidentifikasi teorema pythagoras berdasarkan pola-pola bilangan ▪ Menggali informasi tentang ciri, sifat dan karakteristik serta strategi	mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan teorema pythagoras ▪ Tugas mandiri tidak terstruktur: mencatat dan mencari informasi sejarah teorema pythagoras Tes tertulis: mengerjakan soal-soal berkaitan dengan teorema pythagoras Keterampilan Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan teorema pythagoras dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk membentuk pola bilangan yang memenuhi sifat triple Pythagoras • Menggali informasi yang berkaitan dengan masalah penerapan teorema Pythagoras dengan merepresentasikan secara matematis, melalui model atau melalui diagram • Menggali informasi tentang algoritma atau prosedur operasi serta manipulasi matematika yang tepat dalam menyelesaikan model dari masalah penerapan teorema Pythagoras • Menggali informasi tentang metode penyelesaian masalah berkaitan dengan penerapan teorema Pythagoras Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis penerapan teorema Pythagoras dan pola bilangan pada masalah nyata ▪ Menganalisis syarat keberlakuan teorema Pythagoras dan pola bilangan menggunakan contoh atau logika berpikir ▪ Menganalisis sifat teorema	direfleksikan Projek Memperkirakan tinggi suatu pohon atau gedung menggunakan teorema Pythagoras		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Pythagoras berdasrkan pola-pola bilangan ▪ Menganalisis hubungan antar panjang sisi pada segitiga khusus ▪ Menganalisis permasalahan nyata dengan teorema pythahoras Mengomunikasikan ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai pemahaman teorema pythagoras, hubungan antar panjang sisi pada segitiga khusus, serta penyelesaian masalah nyaa dengan teorema pythagoras ▪ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya ▪ Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diilakukan			
3.6 Mengidentifikasi unsur, keliling, dan luas dari lingkaran 3.7 Menentukan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring 4.6 Menyelesaikan permasalahan nyata yang terkait penerapan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring	Lingkaran	Mengamati - Mencermati masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konsep lingkaran - Mencermati unsur-unsur lingkaran (busur, jari-jari, diameter, tali busur, apotema, juring, tembereng, dan sudut pusat) - Mencermati bentuk sudut pusat dan sudut keliling yang menghadap busur yang sama - Mencermati proses ditemukannya rumus keliling lingkaran Menanya - Menanya tentang konsep dan bentuk lingkaran yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misal untuk membuat roda, mempermudah gerak benda, dsb - Menanya tentang kelebihan dan manfaat benda bentuk lingkaran, bagaimana terampil melukis lingkaran dengan media yang tersedia, dsb - Menanya tentang keterkaitan antar unsur-unsur lingkaran	Sikap Observasi - Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai lingkaran Pengetahuan Penugasan - Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan lingkaran - Tugas mandiri tidak terstruktur: mencatat dan mencari informasi penggunaan lingkaran Tes tertulis: mengerjakan soal-	25 JP	Buku teks matematika Kelas VIII Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan lingkaran, alat peraga, lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menanya hubungan sudut pusat dan sudut keliling - Menanya hubungan antar beberapa sudut keliling yang menghadap sudut pusat yang sama - Menanya tentang hubungan antara sudut pusat dengan panjang busur dan luas juring Mengumpulkan Informasi - Menggali informasi tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan lingkaran, seperti nilai estetika dan fungsi berbagai benda berbentuk lingkaran atau memiliki permukaan lingkaran - Menggali informasi tentang unsur-unsur lingkaran (busur, jari-jari, diameter, tali busur, apotema, juring, tembereng, dan sudut pusat) - Menggali informasi tentang nilai rasio atau perbandingan keliling dengan diameter sebagai π dengan nilai kira-kira 3.14 - Menggali informasi tentang jari-jari, diameter, keliling, luas	soal berkaitan dengan lingkaran Keterampilan Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan lingkaran dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan Projek Memotong lingkaran dengan potongan juring yang sama untuk menemukan luas lingkaran dengan pendekatan bangun datar lain		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ataupun unsur lainnya yang berkaitan dengan masalah lingkaran ▪ Menggali informasi tentang daerah juring lingkaran dengan sudut pusat tertentu ▪ Menggali informasi tentang besar sudut pusat, panjang busur dan luas juring adalah senilai/seharga/sebanding/linear menggunakan sudut, panjang busur dan luas juring ▪ Menggali informasi tentang hubungan antar beberapa sudut keliling yang menghadap sudut pusat yang sama ▪ Menggali informasi untuk merumuskan model atau kalimat matematika yang tepat, lengkap dan cukup berdasarkan masalah sudut pusat, busur dan juring, serta syarat keberlakuan modelnya ▪ Menggali informasi tentang algoritma atau prosedur operasi serta manipulasi matematika yang tepat dalam menyelesaikan model dari masalah sudut pusat, busur dan juring ▪ Menggali informasi tentang metode			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penyelesaian masalah yang berkaitan dengan sudut pusat, busur, dan juring ▪ Menggali informasi tentang sudut pusat dan sudut keliling lingkaran ▪ Menggali informasi tentang tahapan dan prosedur penyelesaian masalah sudut pusat, busur dan juring ▪ Menggali informasi untuk menghitung keliling dan luas lingkaran ▪ Menggali informasi tentang garis singgung pada satu titik pada dan di luar lingkaran ▪ Menggali informasi tentang panjang garis singgung lingkaran dari satu titik di luar lingkaran ▪ Menggali informasi tentang panjang garis singgung persekutuan dalam dan luar lingkaran ▪ Melukis lingkaran dalam segitiga ▪ Menggali informasi tentang Melukis lingkaran luar segitiga Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis penerapan konsep lingkaran dalam masalah nyata			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		▪ Menganalisis hubungan antara unsur-unsur lingkaran (busur, jari-jari, diameter, tali busur, apotema, juring, tembereng, dan sudut pusat) ▪ Menganalisis sudut pusat dan sudut keliling ▪ Menganalisis panjang busur dan luas juring ▪ Menganalisis rumus keliling dan luas lingkaran berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan Mengomunikasikan ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai unsur-unsur lingkaran, hubungan antara sudut pusat dengan sudut keliling yang menghadap busur sama, dan hubungan antara sudut pusat dengan panjang busur dan luas juring ▪ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya ▪ Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.9 Menentukan luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma, dan limas 3.11 Menaksir dan menghitung luas permukaan dan volume bangun ruang yang tidak beraturan dengan menerapkan geometri dasarnya	Bangun Ruang Sisi Datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Mengamati ▪ Mencermati bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata ▪ Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) ▪ Mencermati kerangka dan jaringan bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) Menanya ▪ Menanya tentang bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) yang ada dalam kehidupan nyata ▪ Menanya tentang luas dan volume berbagai benda di sekitar melalui percobaan yang berbentuk kubus,	Sikap Observasi ▪ Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai bangun ruang sisi datar Pengetahuan Penugasan ▪ Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar	25 JP	Buku teks matematika Kelas VIII Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar, alat peraga, benda di lingkungan Kubus, balok

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		balok, prisma, dan limas - Menanya tentang berbagai aspek luas dan volume, misal: apa kelebihan dan manfaat pengetahuan dan penggunaan masalah luas dan volume pada bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) - Menanya tentang penerapan luas dan volume untuk bangun ruang yang tidak beraturan Mengumpulkan Informasi - Menggali informasi tentang bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) yang ada dalam kehidupan nyata - Menggali informasi tentang model kerangka serta jaring-jaring bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) - Menggali informasi tentang unsur-unsur bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) - Menggali informasi tentang luas permukaan serta volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) - Menggali informasi tentang luas,	(kubus, balok, prisma, dan limas) Tugas mandiri tidak terstruktur: mencari informasi seputar bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari Tes tertulis: mengerjakan soal-soal berkaitan dengan bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) Keterampilan Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		volume ataupun unsur lainnya yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) dan bangun datar tidak beraturan ▪ Menggali informasi tentang sketsa bangun ruang beraturan atau bangun geometri dasar yang memiliki kesamaan atau kemiripan ukuran dengan bangun ruang tidak beraturan ▪ Menggali informasi tentang menaksir luas dan volume bangun ruang tidak beraturan Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) ▪ Menganalisis konsep dan rumus luas dan volume bangun datar dan bangun ruang sederhana serta menaksir bangun-bangun tidak beraturan melalui contoh kejadian, peristiwa, situasi atau fenomena alam dan aktifitas sosial sehari-hari ▪ Menganalisis unsur-unsur rumus	bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan Projek Membuat bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) dari bahan kardus, atau kartos, atau bahan bekas lainnya		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		luas dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) serta perilaku hubungan fungsionalnya Mengomunikasikan ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma, dan limas, serta menaksir luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar tidak beraturan ▪ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya ▪ Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.14 Memahami teknik penyajian data dua variabel menggunakan tabel, grafik batang, diagram lingkaran, dan grafik garis dengan komputer serta menganalisis hubungan antar variabel 4.7 Mengumpulkan, mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data hasil pengamatan dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik dari dua variabel serta mengidentifikasi hubungan antar variabel	Penyajian Data: Diagram batang Diagram lingkaran Grafik	Mengamati ▪ Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penyajian data ▪ Mencermati penyajian data dalam bentuk diagram tabel, batang, dan diagram lingkaran Menanya ▪ Menanya tentang penyajian data yang ada dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menanya tentang cara mengumpulkan, mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data dalam bentuk diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran secara manual ataupun dengan komputer ▪ Menanya tentang strategi dan pemanfaatan data dalam permasalahan sehari-hari dalam rangka pengambilan keputusan ▪ Menanya dalam bentuk apakah penyajian data paling sesuai dengan konteks masalah. Apakah dalam bentuk diagram batang, diagram baris, atau diagram lingkaran	Sikap Observasi ▪ Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai penyajian data Pengetahuan Penugasan ▪ Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan penyajian dan pengolahan data ▪ Tugas mandiri tidak terstruktur: melakukan pendataan kemudian menyajikan dan mengolahnya ▪ Tes tertulis	10 JP	Buku teks matematika Kelas VIII Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan penyajian data, komputer, penggarais, alat peraga lainnya, lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi ▪ Menggali informasi tentang penyajian data dengan menggunakan tabel, grafik batang, diagram lingkaran, dan garis lurus ▪ Menggali informasi tentang penafsiran data ▪ Menggali informasi tentang jenis data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif ▪ Menggali informasi tentang penataan data sebagai cara untuk menyajikan informasi agar mudah dipahami karakteristik datanya dalam bentuk tabel (baris-kolom, kontingensi, distribusi frekuensi), grafik batang, diagram lingkaran, dan grafik garis, secara manual dan dengan bantuan komputer ▪ Menggali informasi tentang hubungan antar variabel pada data yang bersifat korelatif, regresi/hubungan fungsional, dan trend/deret waktu ▪ Menggali informasi tentang penyajian data bentuk tabel (baris-kolom, kontingensi, distribusi frekuensi), grafik batang, diagram lingkaran, grafik garis, hubungan	mengerjakan soal-soal berkaitan dengan penyajian dan pengolahan data Keterampilan: ▪ Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan penyajian, pengolahan data dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan ▪ Proyek Mengumpulkan data tentang makanan dan minuman, lalu menyajikan dalam bentuk diagram garis, batang, atau lingkaran disertai interprestasinya		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		antar variabel atau unsur lainnya secara manual dan dengan bantuan komputer berkaitan dengan penataan data ▪ Menggali informasi untuk merancang dan menyusun alat pengumpul data yang dapat berupa panduan wawancara, alat ukur atau pencacah, formulir isian/kuesioner, dsb ▪ Menggali informasi tentang interpretasi secara sederhana sajian data menggunakan statistik tertentu (misal: ukuran tendensi sentral atau pemusatannya, tingkat dispersi atau persebaran data, ataupun ukuran lainnya), estimasi/prediksi untuk masa mendatang, serta tingkat hubungan antar variabel pada datanya ▪ Menggali informasi tentang alternative pengambilan keputusan berdasar hasil analisis data yang telah dilakukan, serta mendeskripsikan dampak yang mungkin terjadi dari keputusan yang dipilih dan opsi atau pilihan penyelesaiannya			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis tentang penyajian data dengan menggunakan tabel, grafik batang, diagram lingkaran, dan garis lurus ▪ Menganalisis tentang penafsiran data ▪ Menganalisis tentang jenis data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif ▪ Menganalisis tentang cara mengumpulkan, mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data dalam bentuk diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran secara manual ataupun dengan komputer Mengomunikasikan ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai penyajian data dalam bentuk diagram batang, garis, dan lingkaran			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya - Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.13 Menemukan peluang empirik dan teoritik dari data luaran (output) yang mungkin diperoleh berdasarkan sekelompok data 4.8 Melakukan percobaan untuk menemukan peluang empirik dari masalah nyata serta membandingkannya dengan peluang teoritik	Peluang empirik Peluang teoritik	Mengamati - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan peluang teoritik dan peluang empirik - Mencermati kejadian dari suatu eksperimen dengan menggunakan koin dan dadu dalam rangka memahami peluang teoritik dan peluang empirik Menanya - Menanya tentang kejadian sehari-hari yang berkaitan dengan peluang empirik dan peluang teoritik - Menanya tentang hubungan antara peluang teoritik dengan peluang empirik - Menanya tentang perbedaan antara peluang teoritik dengan peluang empirik	Sikap: Observasi - Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai peluang empirik dan peluang teoritik Pengetahuan: Penugasan - Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal	10 JP	Buku teks matematika Kelas VIII Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan peluang, dadu, koin, kartu, alat peraga lainnya, lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi ▪ Menggali informasi tentang permasalahan nyata yang berkaitan dengan peluang teoritik dan peluang empirik ▪ Menggali informasi tentang cara menentukan ruang sampel ▪ Menggali informasi tentang sifat, kriteria dan karakteristik kejadian acak atau random, independen, atau bersyarat serta berbagai faktor yang menyebabkan kejadian bersifat tidak acak atau tidak independen ▪ Menggali informasi tentang peluang empirik dan peluang teoritik melalui eksperimen (bisa dengan menggunakan koin atau dadu) ▪ Menggali informasi tentang hubungan peluang empirik dan peluang teoritik ▪ Menggali informasi tentang peluang kejadian acak, peluang kejadian yang dipengaruhi faktor-faktor kualitatif, pengalaman dengan situasi yang serupa atau intuisi tertentu, ataupun unsur lainnya berkaitan dengan peluang	yang berkaitan dengan peluang ▪ Tugas mandiri tidak terstruktur: mencatat dan mencari informasi manfaat peluang ▪ Tes tertulis mengerjakan soal-soal berkaitan dengan peluang empirik dan teoritik Keterampilan: ▪ Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan peluang dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan ▪ Proyek Mengamati		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis tentang permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan peluang teoritik dan peluang empirik ▪ Menganalisis tentang ruang sampel dari beberapa eksperimen ▪ Menganalisis banyaknya titik sampel pada suatu kejadian ▪ Menganalisis tentang sifat, kriteria dan karakteristik kejadian acak atau random, independen, atau bersyarat serta berbagai faktor yang menyebabkan kejadian bersifat tidak acak atau tidak independen ▪ Menganalisis tentang peluang empirik dan peluang teoritik melalui suatu eksperimen ▪ Menganalisis hubungan peluang empirik dengan peluang teoritik ▪ Menganalisis tentang sifat, kriteria dan karakteristik kejadian acak atau random, serta berbagai faktor yang menyebabkan kejadian bersifat acak menjadi tidak acak. ▪ Menganalisis tentang peluang kejadian acak, peluang kejadian yang dipengaruhi faktor-faktor kualitatif, pengalaman dengan	kejadian di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan peluang, lalu membuat aturan yang berhubungan dengan penamatan tersebut		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		situasi yang serupa atau intuisi tertentu, ataupun unsur lainnya berkaitan dengan peluang Mengomunikasikan ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai peluang teoritik dan perbandingan peluang teoritik dengan peluang empirik ▪ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya ▪ Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : IX (sembilan)
 Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik dan kreatif, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah sehari-hari, yang merupakan pencerminan sikap positif dalam					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
bermatematika 2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar 2.3 Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.					
3.1 Memahami sifat-sifat bilangan berpangkat dan bentuk akar dalam suatu permasalahan 3.2 Memahami operasi aljabar yang melibatkan bilangan berpangkat bulat dan bentuk akar 4.8 Membuat dan	Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar - Bilangan Berpangkat - Bentuk Akar	Mengamati - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan pangkat dan akar - Mencermati tentang aturan dari bilangan berpangkat dan bentuk akar - Mencermati tentang sifat perpangkatan dengan satu, perpangkatan dengan nol dan perpangkatan dengan bilangan negatif - Mencermati tentang operasi aljabar	Sikap: Observasi Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai bilangan	25 JP	Buku teks matematika Kelas IX Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan bilangan berpangkat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menyelesaikan model matematika dari berbagai permasalahan nyata		yang melibatkan bilangan berpangkat bulat dan bentuk akar Menanya - Menanya tentang penerapan bilangan berpangkat bulat dan bentuk akar dalam kehidupan sehari-hari - Menanya tentang kelebihan dan manfaat mengubah menjadi pangkat dan akar dari perkalian/pembagian berulang dan generalisasi - Menanya tentang cara mengubah masalah/bahasa sehari-hari ke dalam bentuk pangkat dan akar dan sebaliknya - Menanya tentang aturan dari bilangan berpangkat dan bentuk akar - Menanya tentang sifat perpangkatan dengan satu, perpangkatan dengan nol dan perpangkatan dengan bilangan negatif - Menanya tentang operasi aljabar yang melibatkan bilangan berpangkat bulat dan bentuk akar Mengumpulkan Informasi - Menggali informasi tentang bentuk perpangkatan dari bentuk perkalian	berpangkat dan bentuk akar Pengetahuan Penugasan - Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan bilangan berpangkat dan bentuk akar - Tugas mandiri tidak terstruktur: mencari informasi seputar sejarah bilangan berpangkat dan bentuk akar - Tes tertulis: mengerjakan soal-soal berkaitan dengan bilangan berpangkat dan bentuk akar Keterampilan Portofolio Mengumpulkan bahan		dan bentuk akar, alat peraga, lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berulang dan menghitung hasil berbagai perpangkatan bilangan ▪ Menggali informasi tentang aturan dari bilangan berpangkat dan bentuk akar ▪ Menggali informasi tentang sifat perpangkatan dengan satu, perpangkatan dengan nol dan perpangkatan dengan bilangan negatif ▪ Menggali informasi tentang penulisan hasil pengukuran yang sangat besar atau sangat kecil dalam bentuk notasi ilmiah, untuk menuliskan masa electron, masa bakteri, masa matahari, masa bumi dsb ▪ Menggali informasi tentang bentuk akar dari bentuk pembagian berulang dan sebagai kebalikan dari perpangkatan serta menghitung hasil berbagai penarikan akar bilangan, dilanjutkan dengan mendefinisikan pengertian akar dan notasi penulisannya ▪ Menggali informasi tentang sifat-sifat operasi aljabar, manipulasi matematika dengan bilangan berpangkat ▪ Menggali informasi tentang hasil penarikan akar, hasil perpangkatan, notasi ilmiah, solusi suatu masalah,	dan literatur berkaitan dengan pangkat dan bentuk akar kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		prosedur penyederhanaan bentuk pangkat dan akar atau unsur lainnya berkaitan dengan perpangkatan dan bentuk akar Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penerapan pangkat dan akar ▪ Menganalisis batasan atau cakupan konsep pangkat dan akar, termasuk menguji keberlakuan pangkat dan akar tertentu ▪ Menganalisis model atau kalimat matematika yang tepat, lengkap dan cukup berkaitan dengan masalah pangkat dan bentuk akar, serta syarat keberlakuan modelnya ▪ Menganalisis algoritma atau prosedur operasi serta manipulasi matematika yang tepat dalam menyelesaikan model dari masalah pangkat dan bentuk akar ▪ Menganalisis solusi atau penyelesaian masalah serta memberikan alasan kebenaran solusi berkaitan dengan masalah pangkat dan bentuk akar ▪ Menganalisis tahapan dan prosedur penyelesaian masalah pangkat dan bentuk akar			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan - Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai bilangan berpangkat dan bentuk akar - Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya - Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.3 Menganalisis sifat-sifat fungsi kuadrat ditinjau dari koefisien dan determinannya 4.1 Menyelesaikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan persamaan linear dua	Fungsi dan persamaan kuadrat	Mengamati - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan ekspresi aljabar, khususnya fungsi dan persamaan kuadrat - Mencermati tentang sifat-sifat fungsi kuadrat	Sikap: Observasi Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau	10 JP	Buku teks matematika Kelas IX Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
variabel, sistem persamaan linear dua variabel, dan atau fungsi kuadrat		Menanya - Menanya tentang penerapan fungsi dan persamaan kuadrat dalam kehidupan sehari-hari - Menanya tentang kelebihan dan manfaat penerapan fungsi kuadrat dalam masalah sehari-hari - Menanya tentang sifat-sifat fungsi kuadrat Mengumpulkan Informasi - Menggali informasi tentang contoh kejadian, peristiwa, situasi atau fenomena alam dan aktifitas sosial sehari-hari yang berkaitan dengan fungsi kuadrat - Menggali informasi tentang ciri dan sifat dari variabel, koefisien, konstanta dan derajat dari suatu fungsi kuadrat, dan menggambarkan sketsa serta mendeskripsikan bentuk grafik dan titik puncaknya - Menggali informasi tentang sifat-sifat fungsi kuadrat ditinjau dari koefisien dan determinannya - Menggali informasi tentang manipulasi matematika tertentu untuk menyederhanakan atau mengubah fungsi kuadrat ke bentuk kuadrat	presentasi peserta didik mengenai fungsi dan persamaan kuadrat Pengetahuan: Penugasan - Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan fungsi dan persamaan kuadrat - Tugas mandiri tidak terstruktur: mencari informasi seputar sejarah fungsi dan persamaan kuadrat, serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari - Tes tertulis mengerjakan soal-soal berkaitan dengan fungsi dan persamaan kuadrat Keterampilan: - Portofolio		fungsi dan persamaan kuadrat, alat peraga, benda di lingkungan, benda berbentuk parabola

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sempurna ▪ Menggali informasi tentang cara menemukan rumus sumbu simetri dan diskriminan dari fungsi kuadrat, dilanjutkan dengan menggambar dan menjelaskan karakteristik berbagai sketsa grafik fungsi kuadrat untuk berbagai nilai koefisien dan diskriminan ▪ Menggali informasi tentang nilai fungsi kuadrat, titik potong dengan sumbu koordinat, sumbu simetri, titik puncak, koefisien dan diskriminan, sifat-sifat dan sketsa grafik, ataupun unsur lainnya berkaitan dengan fungsi kuadrat Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan fungsi kuadrat ▪ Menganalisis perbedaan fungsi dan persamaan kuadrat melalui contoh kejadian, peristiwa, situasi atau fenomena alam dan aktifitas sosial sehari-hari ▪ Menganalisis unsur-unsur kurva fungsi kuadrat dari perilaku grafiknya apabila digeser ke atas, ke bawah, ke	Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan fungsi, persamaan kuadrat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kiri dan ke kanan ▪ Menganalisis sifat-sifat fungsi kuadrat ditinjau dari koefisien dan determinannya ▪ Menganalisis model atau kalimat matematika yang tepat, lengkap dan cukup berdasarkan masalah fungsi kuadrat, serta syarat keberlakuan modelnya ▪ Menganalisis algoritma atau prosedur operasi serta manipulasi matematika yang tepat dalam menyelesaikan model dari masalah berkaitan fungsi kuadrat ▪ Menganalisis solusi atau penyelesaian masalah serta memberikan alasan kebenaran solusi berkaitan dengan fungsi kuadrat Mengomunikasikan ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai fungsi dan persamaan kuadrat ▪ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya ▪ Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.4 Memahami perbandingan bertingkat dan persentase, serta mendeskripsikan permasalahan menggunakan tabel, grafik, dan persamaan 4.2 Menggunakan konsep perbandingan untuk menyelesaikan masalah nyata mencakup perbandingan bertingkat dan persentase dengan menggunakan tabel, grafik, dan persamaan 4.3 Menyelesaikan permasalahan dengan menaksir besaran yang tidak diketahui	Perbandingan bertingkat Persentase	Mengamati ▪ Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan perbandingan bertingkat dan persentase ▪ Mencermati tentang perbandingan bertingkat dan persentase Menanya ▪ Menanya tentang penerapan perbandingan bertingkat dan persentase dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menanya tentang kelebihan dan manfaat mengenal masalah sehari-hari yang bersifat fungsional, tidak fungsional, bagaimana mengubah masalah/bahasa sehari-hari ke dalam bentuk perbandingan dan sebaliknya ▪ Menanya tentang perbandingan bertingkat dan persentase	Sikap: Observasi ▪ Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai perbandingan bertingkat dan persentase Pengetahuan: Penugasan ▪ Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan	10 JP	Buku teks matematika Kelas IX Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan perbandingan, alat peraga, peta, lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menggunakan berbagai modifikasi aljabar dan aritmetika		Mengumpulkan Informasi - Menggali informasi tentang pecahan biasa, pembilang, penyebut dan representasinya ke dalam berbagai bentuk gambar, serta kaitan dan penulisannya dalam bentuk rasio, perbandingan atau proporsi - Menggali informasi tentang strategi mengubah suatu perbandingan ke dalam bentuk nilai perbandingan bulat paling sederhana - Menggali informasi tentang nilai perbandingan bertingkat atau persentase dari kuantitas benda dengan kuantitas benda lainnya dalam suatu kumpulan benda, atau suatu ukuran/besaran dengan ukuran/besaran lainnya di bidang aritmetika social, pengukuran (geometri, sains) dan masalah lainnya - Menggali informasi tentang ciri atau karakteristik serta menentukan nilai perbandingan yang bersifat seharga/linear atau berbalik nilai/tidak senilai dari dua besaran yang memiliki hubungan fungsional dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan persamaan - Menggali informasi tentang nilai	perbandingan - Tugas mandiri tidak terstruktur: mencari informasi seputar perbandingan dan penggunaannya - Tes tertulis mengerjakan soal-soal berkaitan dengan perbandingan bertingkat dan persentase Keterampilan: - Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan perbandingan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perbandingan, kuantitas benda tertentu, ataupun kuantitas keseluruhan benda, tabel, grafik dan persamaan, termasuk penerapannya di bidang aritmetika social, pengukuran (geometri, sains) dan masalah lainnya berkaitan dengan perbandingan Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis sehari-hari yang berkaitan dengan penerapan perbandingan ▪ Menganalisis perbandingan senilai, tidak senilai, berbanding lurus, terbalik atau lainnya melalui contoh kejadian, peristiwa, situasi atau fenomena alam dan aktifitas sosial sehari-hari ▪ Menganalisis unsur-unsur, besaran atau karakteristik grafik terkait dengan masalah perbandingan ▪ Menganalisis informasi yang relevan berkaitan dengan masalah perbandingan/rasio/proporsi dengan merepresentasikan secara matematis, melalui model, diagram, tabel, grafik atau persamaan ▪ Menganalisis model atau kalimat matematika yang tepat, lengkap dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		cukup berkaitan dengan masalah perbandingan/rasio/proporsi, serta syarat keberlakuan modelnya ▪ Menganalisis algoritma atau prosedur operasi serta manipulasi matematika yang tepat dalam menyelesaikan model dari masalah perbandingan/rasio/proporsi ▪ Menganalisis solusi dan penyelesaian masalah serta memberikan alasan kebenaran solusiberkaitan dengan masalah perbandingan/rasio/proporsi ▪ Menganalisis tahapan dan prosedur penyelesaian masalah perbandingan/rasio/proporsi ▪ Menganalisis ciri dan karakteristik masalah hubungan dua besaran yang bersifat fungsional ke dalam bahasa sendiri, diagram, pasangan nilai, tabel, atau grafik/gambar yang lebih sederhana, jelas dan lengkap ▪ Menganalisis perbandingan bertingkat atau persentase dari kuantitas benda dengan kuantitas benda lainnya dalam suatu kumpulan benda, atau suatu ukuran/besaran dengan ukuran/besaran lainnya di bidang aritmetika social, pengukuran (geometri, sains) dan masalah lainnya			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan - Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai perbandingan bertingkat dan persentase - Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya - Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.5 Menentukan orientasi dan lokasi benda dalam koordinat Cartesius serta menentukan posisi relatif terhadap acuan tertentu	Koordinat Cartesius	Mengamati - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penggunaan sistem koordinat - Mencermati tentang lokasi benda dalam koordinat Cartesius - Mencermati posisi relatif terhadap acuan tertentu Menanya	Sikap: Observasi Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai	10 JP	Buku teks matematika Kelas IX Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan koordinat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menanya tentang penerapan koordinat kartesius dalam kehidupan sehari-hari - Menanya tentang posisi letak objek atau tempat yang sifatnya relative, serta manfaat dalam kehidupan, dsb - Menanya tentang kelebihan dan manfaat penentuan letak objek dalam denah, peta sederhana, bagaimana implementasinya pada kehidupan sehari-hari dengan menerapkan sistem koordinat 1 dimensi, 2 dimensi, 3 dimensi, dsb. - Menanya tentang lokasi benda dalam koordinat Cartesius - Menanya tentang posisi relatif terhadap acuan tertentu Mengumpulkan Informasi - Menggali informasi tentang contoh kedudukan suatu titik dan bangun datar serta menggambarannya dalam sistem koordinat Cartesius - Menggali informasi tentang letak atau jarak suatu tempat pada denah/peta manual atau peta digital untuk menentukan arah dan ukuran sebenarnya benda, posisi atau jarak suatu tempat dalam sistem koordinat - Menggali informasi tentang deskripsi	lokasi benda dalam koordinat kartesius Pengetahuan: Penugasan - Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan koordinat cartesius - Tugas mandiri tidak terstruktur: mencari informasi seputar sejarah koordinat cartesius Tes tertulis: mengerjakan soal-soal berkaitan dengan koordinat cartesius Keterampilan Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan koordinat cartesius dan		kartesius, alat peraga, benda di lingkungan Alat peraga koordinat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		denah/peta posisi dan arah dari suatu benda dan letak suatu tempat pada sistem koordinat dengan skala yang sesuai ▪ Menggali informasi tentang denah/peta kontur sederhana secara manual atau digital untuk menentukan arah, ukuran, posisi, jarak dan ketinggian suatu daerah dalam sistem koordinat Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem koordinat ▪ Menganalisis cara memposisikan letak objek, benda atau tempat (sistem koordinat Carterius, polar/kutub secara sederhana) melalui contoh kejadian, peristiwa, situasi atau fenomena alam dan aktifitas sosial sehari-hari ▪ Menganalisis unsur-unsur atau komponen yang diperlukan dalam sistem pemosisian objek atau tempat dari suatu peta, denah, globe, atau atlas (misal mengapa perlu skala, arah, keterangan, judul, simbol termasuk untuk kontur)	penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan - Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai koordinat kartesius - Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya - Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.6 Memahami konsep kesebangunan dan kekongruenan geometri melalui pengamatan 4.5 Menyelesaikan permasalahan nyata hasil pengamatan yang terkait penerapan kesebangunan dan	Kesebangunan dan Kekongruenan	Mengamati - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan relasi bangun-bangun datar dan bangun ruang - Mencermati tentang kesebangunan dan kekongruenan geometri Menanya - Menanya tentang penerapan	Sikap: Observasi Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta	25 JP	Buku teks matematika Kelas IX Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kekongruenan		kesebangunan dan kekongruenan dalam kehidupan sehari-hari - Menanya tentang tingkat estetik, ergonomis, dan efektifitas dari berbagai benda di sekeliling yang bersifat sebangun atau kongruen, misal: model rumah, kavling, dsb - Menanya tentang berbagai aspek relasi bangun datar dan bangun ruang, misal: apa kelebihan dan manfaat mengubah sebangun dan kongruensi, bagaimana mengubah masalah/bahasa sehari-hari ke dapat diselesaikan dengan menggunakan konsep sebangun atau kongruen dan sebaliknya - Menanya tentang konsep kesebangunan dan kekongruenan geometri Mengumpulkan Informasi - Menggali informasi tentang persamaan dan perbedaan permukaan benda-benda dan gambar atau kejadian yang memiliki bentuk sama - Menggali informasi tentang sifat, ciri dan persamaan dan perbedaan benda dengan permukaan yang sebangun dan kongruen berdasarkan hasil	didik mengenai kesebangunan dan kekongruenan Pengetahuan: Penugasan - Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan kesebangunan dan kekongruenan - Tugas mandiri tidak terstruktur: mencari informasi seputar kesebangunan dan kekongruenan serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari - Tes tertulis mengerjakan soal-soal berkaitan dengan kesebangunan dan kekongruenan		kesebangunan dan kekongruenan, alat peraga, benda-benda di lingkungan yang sebangun

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengamatan ▪ Menggali informasi tentang cara membuat model, menggambar atau melukis bangun-bangun datar sebangun dan kongruen dengan berbagai cara dan posisi ▪ Menggali informasi tentang cara menggambar bangun datar yang sebangun dan kongruen dengan bangun lain ▪ Menggali informasi tentang sisi, sudut, dan ukurannya, atau unsur lainnya berkaitan dengan kesebangunan ▪ Menggali informasi yang relevan berkaitan dengan masalah kesebangunan dan kongruen dengan merepresentasikan secara matematis, melalui model atau melalui diagram ▪ Menggali informasi tentang model atau kalimat matematika yang tepat, lengkap dan cukup berdasarkan masalah kesebangunan dan kongruen ▪ Menggali informasi tentang algoritma atau prosedur operasi serta manipulasi matematika yang tepat dalam menyelesaikan model dari masalah berkaitan kesebangunan dan kongruen ▪ Menggali informasi tentang solusi atau	Keterampilan: ▪ Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan kesebangunan, kekongruenan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penyelesaian masalah serta memberikan alasan kebenaran solusi berkaitan dengan kesebangunan dan kongruen Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penerapan konsep sebangun dan yang bukan konsep sebangun ▪ Menganalisis perbedaan sebangun dan kongruen melalui sifat atau definisi matematika ▪ Menggali informasi tentang unsur-unsur atau komponen dari masalah kesebangunan dengan bantuan diagram/ilustrasi Mengomunikasikan ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai kesebangunan dan kekongruenan ▪ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya ▪ Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.7 Menentukan luas selimut dan volume tabung, kerucut, dan bola 3.8 Menaksir dan mengitung luas permukaan bangun datar dan bangun ruang yang tidak beraturan dengan menerapkan kombinasi geometri dasarnya	Bangun Ruang ▪ Tabung ▪ Kerucut ▪ Bola ▪ Luas Tabung ▪ Luas Kerucut ▪ Luas Bola ▪ Volume Tabung ▪ Volume Kerucut ▪ Volume Bola	Mengamati ▪ Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan luas dan volume bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola) dan bangun ruang tidak beraturan ▪ Mencermati tentang luas selimut dan volume tabung, kerucut, dan bola Menanya ▪ Menanya tentang penerapan luas dan volume tabung, kerucut, dan bola dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menanya tentang cara menghitung, menemukan, dan menaksir luas dan volume berbagai benda di sekeliling melalui percobaan ▪ Menanya tentang cara menentukan luas selimut dan volume tabung, kerucut, dan bola Mengumpulkan Informasi	Sikap: ▪ Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai bangun ruang sisi lengkung Pengetahuan: Penugasan ▪ Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola)	30 JP	Buku teks matematika Kelas IX Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan bangun ruang sisi lengkung, alat peraga, benda-benda lingkungan yang berbentuk tabung, kerucut, dan bola

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		▪ Menggali informasi tentang jaring-jaring tabung, kerucut, dan bola (yang tertutup atau tanpa tutup beberapa bagian) ▪ Menggali informasi tentang luas permukaan serta volume tabung, kerucut, dan bola atau berdasarkan konep luas dan volume bangun prisma dan limas. ▪ Menggali informasi tentang luas, volume ataupun unsur lainnya yang berkaitan dengan tabung, kerucut, dan bola ▪ Menggali informasi tentang sketsa bangun ruang beraturan atau bangun geometri dasar yang memiliki kesamaan atau kemiripan ukuran dengan bangun ruang tidak beraturan (bersisi lengkung ataupun yang tidak lengkung) ▪ Menggali informasi tentang strategi menghitung luas dan volume bangun geometri dasar sebagai cara untuk menaksir luas dan volume bangun ruang tidak beraturan sisi lengkung/ tidak lengkung ▪ Menggali informasi tentang luas, volume ataupun unsur lainnya yang berkaitan dengan bangun ruang tidak	tugas mandiri tidak terstruktur: mencari informasi seputar bangun ruang sisi lengkung dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari ▪ Tes tertulis mengerjakan soal-soal berkaitan dengan bangun ruang (tabung, kerucut, dan bola) Keterampilan: Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola) dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		beraturan bersisi lengkung ataupun yang tidak lengkung Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan luas dan volume tabung, kerucut, dan bola ▪ Menganalisis rumus luas dan volume bangun datar dan bangun ruang sederhana serta untuk menaksir bangun-bangun tidak beraturan melalui contoh kejadian, peristiwa, situasi atau fenomena alam dan aktifitas sosial sehari-hari ▪ Menggali informasi tentang unsur-unsur rumus luas dan volume serta perilaku hubungan fungsionalnya Mengomunikasikan ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai luas permukaan dan volume tabung, kerucut, serta bola ▪ Memberikan tanggapan hasil			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya ▪ Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.11 Menentukan nilai rata-rata, median, dan modus dari berbagai jenis data 3.12 Memahami teknik penyajian data dari dua variabel menggunakan tabel dan berbagai jenis grafik masalah nyata serta menentukan hubungan antar variabel untuk mengambil kesimpulan 4.6 Mengumpulkan, mengolah, menginterpretasi, dan menampilkan data hasil pengamatan dalam bentuk tabel dan berbagai grafik serta	Statistika Penyebaran data (rata-rata, median, dan modus)	Mengamati ▪ Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan data, penyebaran data, dan penyajian data ▪ Mencermati tentang penyajian data dari dua variabel menggunakan tabel dan berbagai jenis grafik ▪ Mencermati tentang cara mengolah, menginterpretasi, dan menampilkan data Menanya ▪ Menanya tentang penerapan penyebaran dan penyajian data dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menanya tentang cara mengumpulkan, menata dan menyajikan data dari yang sederhana (membuat daftar kebutuhan dan realisasi belanja, dsb) sampai	Sikap: Observasi ▪ Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai penyebaran dan penyajian data Pengetahuan: Penugasan ▪ Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan statistika	15 JP	Buku teks matematika Kelas IX Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan penyebaran data, koran, majalahh, komputer, alat peraga lainnya, lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mengidentifikasi hubungan antar variabel serta mengambil kesimpulan		kompleks (melakukan survei kebutuhan pangan secara nasional menggunakan instrumen kuesioner, mengentri dan mengolah dengan perangkat komputer dan menyajikan pada berbagai bentuk tampilan, dsb) - Menanya tentang kelebihan dan manfaat data untuk memberi tafsiran dan menetapkan sesuatu. Misal: strategi pemenangan PEMILU berdasarkan data - Menanya tentang cara mengolah, menginterpretasi, dan menampilkan data hasil pengamatan - Menanya tentang cara menentukan nilai rata-rata, median, dan modus dari berbagai jenis data Mengumpulkan Informasi - Menggali informasi tentang ukuran pemusatan data menggunakan statistik tertentu: rata-rata, median, modus, serta memberikan persamaan dan perbedaan arti statistik-statistik tersebut melalui contoh dari berbagai jenis data atau kelompok data - Membahas dan berdiskusi untuk merumuskan berbagai alternative keputusan, saran dan mengambil atau	khususnya tentang mean, median, modus - Tugas mandiri tidak terstruktur: mencari data kemudian mengolah, menginterpretasi, dan menampilkan data. - Tes tertulis: mengerjakan soal-soal berkaitan dengan penyebaran data tentang mean, median, modus, dan pengolahan data Keterampilan: - Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan statistika dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menetapkan keputusan berdasar hasil analisis kecenderungan datanya, serta mendeskripsikan dampak yang mungkin terjadi dari keputusan yang dipilih dan opsi atau pilihan penyelesaiannya ▪ Menggali informasi tentang penataan data dalam bentuk tabel baris-kolom, kontingensi, distribusi frekuensi, atau berbagai jenis grafik sesuai karakteristik data, secara manual dan dengan bantuan computer ▪ Menggali informasi tentang cara mengorganisasi data dan memilih jenis statistic yang relevan berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan penataan data ▪ Menggali informasi tentang sifat, kelebihan, dan alasan dalam memilih jenis penataan data ▪ Menggali informasi tentang hubungan antar variable pada data yang bersifat korelasi, regresi/hubungan fungsional, dan trend/deret waktu ▪ Menggali informasi tentang penyajian data bentuk tabel (baris-kolom, kontingensi, distribusi frekuensi), berbagai jenis grafik, hubungan antar variable atau unsur lainnya secara	direfleksikan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		manual dan dengan bantuan computer berkaitan dengan penataan data ▪ Menggali informasi tentang konsep populasi, ruang sample, dan titik sample/anggota/kejadian melalui contoh dan percobaan ▪ Menggali informasi tentang pelaporan hasil pengamatan, pengukuran atau pekerjaan lainnya secara apa adanya sesuai kapasitas disertai penjelasan, bukti, atau bentuk tindakan lainnya bahwa pekerjaan telah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, sbb: ▪ Menggali informasi tentang aturan dan strategi pencacahan atau cara memasang benda/objek dengan benda/objek lainnya dengan jumlah dan jenis tertentu secara sederhana melalui contoh dan mencoba-coba, serta menentukan ruang sampelnya misal: kombinasi plat nomor mobil, dsb ▪ Menggali informasi tentang cara merancang dan menyusun alat pengumpul data untuk mengukur atau mencacah data, yang dapat berupa panduan wawancara, alat ukur atau pencacah, formulir			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		isian/kuesioner, dsb memilih cakupan dan jenis data yang akan dicacah, diamati atau untuk diukur ▪ Menggali informasi tentang cara mencacah atau mengukur objek data, mengumpulkan, dan merekam atau mencatat data, dilanjutkan dengan menata, mengolah data serta menyajikan dalam bentuk tabel (baris-kolom, kontingensi, distribusi frekuensi), grafik batang, diagram lingkaran, dan grafik garis, secara manual atau dengan bantuan computer ▪ Menggali informasi tentang interpretasi secara sederhana sajian data menggunakan statistic tertentu untuk menafsirkan kecenderungan data, persebaran data, tingkat hubungan antar variable (korelasi, trend, dan regresi sederhana) ataupun ukuran lainnya, dilanjutkan dengan membandingkan dan menafsirkan statistik dari dua kelompok data sejenis ▪ Menggali informasi tentang pengambilan keputusan berdasar hasil analisis data yang telah dilakukan,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		serta mendeskripsikan dampak yang mungkin terjadi dari keputusan yang dipilih dan opsi atau pilihan penyelesaiannya ▪ Menggali informasi tentang organisasi data dan pemilihan informasi yang relevan berkaitan dengan masalah peluang dengan merepresentasikan secara matematis, melalui model atau melalui diagram Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penyebaran dan penyajian data ▪ Menganalisis perbedaan arti statistik dari dua kelompok data sejenis melalui contoh kejadian, peristiwa, situasi atau fenomena alam dan aktifitas sosial sehari-hari ▪ Menganalisis unsur-unsur statistik dan hubungan antar variabel data sebagai dasar untuk mengambil keputusan, beserta alasannya Mengomunikasikan ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai penyebaran data (rata-rata, median, dan modus) dan penafsiran data ▪ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya ▪ Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.9 Menentukan peluang suatu kejadian sederhana secara empirik dan teoritik 3.13 Memahami konsep ruang sampel dan menentukan anggota melalui percobaan 4.7 Menerapkan prinsip-prinsip peluang untuk menyelesaikan masalah nyata	Peluang Empirik Peluang Teoritik	Mengamati ▪ Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan peluang ▪ Mencermati tentang peluang suatu kejadian sederhana secara empirik dan teoritik ▪ Mencermati tentang ruang sampel dan menentukan anggota melalui percobaan Menanya ▪ Menanya tentang penerapan peluang empirik dan peluang teoritik dalam	Sikap: Observasi ▪ Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai peluang empirik dan peluang teoritik	10 JP	Buku teks matematika Kelas IX Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan peluang, dadu, koin, kartu, alat peraga lainnya ,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kehidupan sehari-hari - Menanya tentang peluang suatu kejadian sederhana secara empirik dan teoritik - Menanya tentang konsep ruang sampel dan menentukan anggota melalui percobaan Mengumpulkan Informasi - Menggali informasi tentang sifat atau karakteristik kejadian acak atau random, independen, saling lepas, atau bersyarat serta berbagai factor yang menyebabkan kejadian bersifat tidak acak, tidak independen, atau tidak saling lepas - Menggali informasi tentang probabilitas atau peluang empiric, menjelaskan melalui contoh untuk merumuskan konsep peluang secara teoritik, serta membentuk diagram pohon, tabulasi/tabel, dan pendaftaran untuk merumuskan dan menafsirkan sifat peluang - Menggali informasi tentang peluang kejadian acak, peluang kejadian yang dipengaruhi faktor-faktor kualitatif, pengalaman dengan situasi yang serupa atau intuisi	Pengetahuan Penugasan - Tugas terstruktur mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan peluang terutama tentang peluang empirik dan teoritik - Tugas mandiri tidak terstruktur: mencari informasi seputar sejarah tentang peluang empirik dan teoritik - Tes tertulis: mengerjakan soal-soal berkaitan dengan peluang empirik dan teoritik Keterampilan: - Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan peluang dan		lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		▪ Menggali informasi tentang peluang kejadian independen dan bersyarat secara sederhana ▪ Menggali informasi tentang aturan dan strategi pencacahan atau cara memasang benda/objek dengan benda/objek lainnya dengan jumlah dan jenis tertentu secara sederhana melalui contoh dan mencoba-coba, serta menentukan ruang sampelnya misal: kombinasi plat nomor mobil, dsb ▪ Menggali informasi tentang cara membuat atau merumuskan model atau kalimat matematika yang tepat, lengkap dan cukup berdasarkan masalah peluang ▪ Menggali informasi tentang cara memilih algoritma atau prosedur operasi serta manipulasi matematika yang tepat dalam menyelesaikan model dari masalah berkaitan peluang ▪ Menggali informasi tentang cara menafsirkan solusi atau penyelesaian masalah serta memberikan alasan kebenaran solusi berkaitan dengan peluang	penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis permasalahan sehari-hari sehari-hari yang berkaitan dengan peluang empirik dan peluang teoritik ▪ Menganalisis secara sederhana kejadian yang bersifat acak, tidak acak, independen, tidak independen, saling lepas, tidak saling lepas serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi melalui contoh ▪ Menganalisis peluang suatu kejadian sederhana secara empirik dan teoritik Mengomunikasikan ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai peluang empirik dan peluang teoritik ▪ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya ▪ Membuat rangkuman materi dari			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
3.10 Menerapkan pola dan generalisasi untuk membuat prediksi 3.14 Memilih strategi dan aturan-aturan yang sesuai untuk memecahkan suatu permasalahan 4.4 Mengenal pola bilangan, barisan, deret, dan semacam, dan memperumumnya; menggunakan untuk menyelesaikan masalah nyata serta menemukan masalah baru	Pola Bilangan, Barisan dan Deret	Mengamati - Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan pola, barisan dan deret - Mencermati pola bilangan, barisan, deret serta memperumumnya; - Mencermati pola dan generalisasi untuk membuat prediksi Menanya - Menanya tentang penerapan pola dalam kehidupan sehari-hari - Menanya tentang penggunaan pola untuk memprediksi kejadian, aktifitas sehari-hari, maupun aktifitas sosial lainnya - Menanya tentang kelebihan dan manfaat penggunaan pola untuk memprediksi - Menanya tentang pola bilangan, barisan, deret dan cara memperumumnya; Mengumpulkan Informasi - Menggali informasi tentang	Sikap: Observasi Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai pola bilangan, barisan, dan deret Pengetahuan: Penugasan - Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan pola bilangan, barisan dan deret - Tugas mandiri tidak terstruktur: mencari informasi penggunaan pola	15 JP	Buku teks matematika Kelas IX Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan pola barisan dan deret, korek api, lidi, alat peraga lainnya, lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		permasalahan sehari-hari yang memiliki pola tertentu, serta memberi alasan dari ciri, sifat atau karakteristik pola tersebut ▪ Menggali informasi tentang cara, strategi, metode untuk membuat generalisasi beberapa sifat dalam matematika melalui pendekatan percobaan, pengamatan pola, atau secara deduktif sederhana ▪ Menggali informasi tentang pola, barisan dan deret melalui contoh dari pola/barisan bilangan, geometris, ataupun fenomena lainnya, serta strategi untuk melakukan prediksi dalam menentukan polanya ▪ Menggali informasi tentang pola bilangan, pola geometris, dan fenomena sehari-hari serta membuat generalisasi untuk merumuskan masalah baru/lainnya ▪ Menggali informasi tentang organisasi data dan memilih informasi yang relevan berkaitan dengan masalah pola bilangan, pola geometris, dan fenomena sehari-hari dengan merepresentasikan secara matematis, melalui model atau melalui diagram ▪ Menggali informasi tentang cara	bilangan, barisan dan deret dalam kehidupan sehari-hari ▪ Tes tertulis: mengerjakan soal-soal berkaitan dengan pola bilangan, barisan, dan deret Keterampilan: ▪ Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan pola bilangan, barisan, deret, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		memilih algoritma atau prosedur operasi serta manipulasi matematika yang tepat dalam menyelesaikan model dari masalah pola bilangan, pola geometris, dan fenomena sehari-hari ▪ Menggali informasi tentang cara memperumum pola bilangan, barisan, deret Menalar/Mengasosiasi ▪ Menganalisis permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan pola, barisan, dan deret ▪ Menganalisis perbedaan pola, barisan dan deret melalui contoh kejadian, peristiwa, situasi atau fenomena alam dan aktifitas sosial sehari-hari, maupun dalam matematika ▪ Menganalisis cara-cara menyatakan pola, barisan dan deret ▪ Menalisis cara memprediksi menggunakan pola dan generalisasi Mengomunikasikan ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai pola bilangan, barisan, dan deret ▪ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya ▪ Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			

V. ILMU PENGETAHUAN ALAM

Satuan Pendidikan : SMP/MTs

Kelas : VII (tujuh)

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkan-nya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui <i>indirect teaching</i>	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan 2.3 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggungjawab dalam aktivitas sehari-hari 2.4 Menunjukkan penghargaan kepada orang lain dalam aktivitas sehari-hari					
3.1 Memahami konsep	Objek IPA dan	Mengamati	Sikap:	5 JP	• Buku

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pengukuran berbagai besaran yang ada pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik sekitar sebagai bagian dari observasi, serta pentingnya perumusan satuan terstandar (baku) dalam pengukuran 4.1 Menyajikan hasil pengukuran terhadap besaran-besaran pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik dengan menggunakan satuan tak baku dan satuan baku	Pengamatannya • Pengukuran • Besaran pokok dan turunan	• Mengamati teman, untuk melihat ciri-ciri yang dapat diamati yang ada pada teman, misalnya tinggi badan, warna rambut, warna kulit dst. • Mengamati berbagai alat ukur, misalnya penggaris, neraca, stopwatch. • Mengamati cara mengukur panjang benda Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang bagaimana para ahli IPA melakukan pengamatan terhadap benda-benda di sekitar dan menguji prediksi • Menanyakan cara dan alat yang digunakan dalam mengukur serta sikap yang tepat dalam melakukan pengukuran • Menanyakan pentingnya perumusan satuan terstandar (baku) dalam pengukuran Mengumpulkan informasi • Membaca teks tentang penyelidikan IPA • Melakukan eksperimen untuk menguji prediksi yang menunjukkan proses penyelidikan IPA telah dilakukan • Membaca teks tentang pengamatan, membuat inferensi, dan mengomunikasikan	• Penilaian antar teman sikap teliti, jujur, dan tanggung jawab dalam pengamatan dan percobaan Pengetahuan: • Tes tulis tentang komponen keterampilan proses IPA, satuan, besaran, aplikasinya. • Tes produk hasil pengamatan percobaan Keterampilan: • Tes unjuk kerja melakukan pengukuran • Portofolio Laporan hasil eksperimen • Laporan tugas proyek		paket, • Lembar kerja Praktikum • Buku atau sumber belajar yang relevan. • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengukur panjang benda hidup dan benda tak hidup dengan satuan baku dan tak baku • Mengukur panjang, dengan satuan tak baku • Membaca teks tentang pengukuran • Mengidentifikasi berbagai pengukuran yang mungkin dari mengamati benda di sekitarnya • Mengukur massa benda benda hidup dan benda tak hidup dengan neraca • Menentukan simbol satuan pengukuran dengan menggunakan SI (Sistem Internasional) • Membandingkan pengukuran pada mikroorganisme dengan benda langit • Menaksir dan mengukur panjang, massa, dan waktu • Mengukur besaran turunan, misalnya: luas, volume, konsentrasi larutan, dan laju pertumbuhan Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan berbagai pengukuran besaran pokok dan turunan dengan alat ukur baku dan tidak baku • Menyimpulkan hasil analisis data yang diperoleh dari percobaan. Mengomunikasikan • Membuat tulisan sederhana yang			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menggambarkan cara atau prosedur ahli IPA melakukan penyelidikan - Membuat laporan dan mempresentasikan hasil eksperimen			
3.2 Mengidentifikasi ciri hidup dan tak hidup dari benda-benda dan makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar 4.2 Menyajikan hasil analisis data observasi terhadap benda (makhluk) hidup dan tak hidup	Klasifikasi Benda - Makhluk hidup - Benda Tak hidup - Zat Padat, Cair, dan Gas - Unsur, Senyawa, dan Campuran - Asam, Basa, dan Garam	Mengamati - Membaca teks tentang anak sedang bermain bola dan robot - Mengamati zat padat, cair, dan gas di sekitar kita, misalnya: besi, emas, seng, air, minyak goreng, udara, asap dan uap air). - Mengamati unsur, senyawa, dan campuran yang terdapat di sekitar kita. - Mencari informasi tentang sifat asam, basa, dan garam. - Mencicipi buah atau makanan yang asam seperti jeruk serta minuman soda yang rasanya pahit (basa) Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang perbedaan antara makhluk hidup dan benda tak hidup? - Mengajukan pertanyaan tentang perbedaan zat padat, cair, dan gas. - Mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan, misalnya perbedaan unsur, senyawa, dan campuran. - Mengajukan pertanyaan tentang	Sikap: - Observasi sikap objektif, jujur, kritis, dan bertanggung jawab. Pengetahuan: - Tes tertulis tentang Persamaan dan perbedaan ciri antara makhluk hidup dan tak hidup - Perbedaan sifat zat padat, cair, dan gas. - Perbedaan sifat unsur, senyawa, dan campuran - Perbedaan sifat asam, basa, dan garam Keterampilan: - Proyek - Membuat indikator	5 JP	- Buku paket Kemdikbud Kelas VII - Lembar kerja Praktikum - Buku atau sumber belajar yang relevan. - Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perbedaan sifat larutan asam dan larutan basa, minuman apa saja yang rasanya asam, dan bagaimana cara menentukan sifat asam atau basa suatu larutan. Mengumpulkan informasi • Mendata berbagai makhluk hidup dan benda tak hidup yang ada di lingkungan sekitar. • Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan benda tak hidup yang ditemukan di lingkungan sekitar. • Membaca teks tentang ciri-ciri makhluk hidup (bernapas, memerlukan makanan, bergerak, tumbuh dan berkembang, berkembang biak, peka terhadap rangsang, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan) • Mengamati gejala-gejala kehidupan pada manusia, hewan, dan tumbuhan. • Mengidentifikasi sifat zat padat, cair, dan gas. • Mengelompokkan benda-benda di sekitar ke dalam zat padat, cair, dan gas. • Menjelaskan cara pemberian lambang unsur menurut Berzelius. • Mengamati tabel periodik untuk mengelompokkan unsur ke dalam	alami dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		logam dan nonlogam. • Mencari informasi tentang kegunaan unsur dalam kehidupan sehari-hari. • Menunjukkan beberapa contoh senyawa dalam kehidupan sehari-hari. • Membedakan larutan homogen dan heterogen. • Membedakan sifat larutan asam dan larutan basa dengan kertas lakmus. • Menjelaskan reaksi asam basa membentuk garam. • Mencari informasi tentang indikator alam dan indikator buatan. • Melakukan percobaan identifikasi sifat asam basa suatu larutan dengan menggunakan indikator alami, seperti kunyit, kol ungu. Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan perbedaan antara makhluk hidup dan tak hidup dari hasil pengamatan • Menyimpulkan ciri-ciri makhluk hidup dan benda tak hidup berdasarkan hasil analisis data. • Menyimpulkan sifat-sifat zat padat, cair, dan gas. • Membuat bagan partikel materi. • Menyimpulkan perbedaan sifat unsur, senyawa, dan campuran.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menyimpulkan perbedaan sifat larutan asam dan larutan basa berdasarkan perubahan warna kertas lakmus ketika dicelup-kan ke dalam larutan tersebut. - Mengelompokkan larutan di sekitar kita ke dalam larutan asam dan larutan basa. Mengkomunikasikan - Melaporkan hasil pengamatan dan analisis perbedaan ciri makhluk hidup dan tak hidup - Menyampaikan hasil pengamatan dalam bentuk presentasi di depan kelas. - Menyampaikan hasil pengamatan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. - Menceritakan hasil pengamatan tentang perbedaan sifat unsur, senyawa, dan campuran serta larutan asam, basa, dan garam.			
3.3 Memahami prosedur pengklasifikasi-an makhluk hidup dan benda-benda tak-hidup sebagai bagian kerja ilmiah, serta mengklasifikasi-kan	Klasifikasi zat dan Makhluk Hidup - Klasifikasi dikotomi dan kunci determinasi - Kelompok makhluk hidup yang berukuran	Mengamati - Melakukan pengamatan tentang berbagai benda yang digunakan sehari-hari dan mendata bahan penyusunnya Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang	Sikap: - Observasi sikap objektif, jujur, kritis, dan bertanggung jawab. Pengetahuan: - Tes tertulis bentuk uraian dan/atau	10 JP	- Buku paket, - Lembar kerja Praktikum - Buku atau sumber belajar yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berbagai makhluk hidup dan benda-benda tak-hidup berdasarkan ciri yang diamati	kecil (mikroskopis) • Kelompok jamur (fungi) • Kelompok hewan	mengapa ada berbagai bahan dan apa sifat-sifat dari bahan tersebut?	pilihan ganda		relevan. • Media elektronik
4.3 Mengumpulkan data dan melakukan klasifikasi terhadap benda-benda, tumbuhan, dan hewan yang ada di lingkungan sekitar		Mengumpulkan Informasi • Membaca teks tentang klasifikasi materi, unsur, senyawa, dan campuran • Melakukan percobaan membedakan asam dan basa • Membaca teks tentang zat asam, basa, dan garam, dan indikator asam basa Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan konsep tentang materi, unsur, senyawa, dan campuran • Menyimpulkan konsep asam, basa, dan garam, dan indikator asam basa Mengomunikasikan • Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan tentang materi, unsur, senyawa, dan campuran, asam, basa, dan garam, dan indikator asam basa Mengamati • Mengamati berbagai tumbuhan yang ada di sekitarnya dan menyimpulkan bahwa tumbuhan tersebut sangat beragam dari yang sederhana seperti lumut sampai pohon tinggi	Keterampilan: • Tugas Inventarisasi makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar rumahmu. Kemudian eksplorasilah bagian-bagian tubuh yang dimiliki. Kelompokkanlah makhluk hidup yang ditemui berdasarkan persamaan cirinya. • Unjuk Kerja Ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen • Portofolio Laporan tertulis kelompok serta tugas		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang mengapa ada berbagai macam tumbuhan dan bagaimana kita mempelajarinya karena sangat beranekaragam Mengumpulkan informasi - Mengamati bagian-bagian mikroskop - Berlatih menggunakan mikroskop - Membaca teks tentang penggolongan hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme - Mengamati gambar benda-benda di sekitar kita dan mencatat ciri-ciri benda tersebut ke dalam tabel, membandingkan dan menyimpulkannya - Membaca teks tentang ciri-ciri benda yang dapat diamati antara lain: bentuk, ukuran, warna, keadaan permukaan, dan bahan penyusunnya - Mengamati bentuk jamur mikroskopis dan makroskopis dengan mikroskop dan alat bantu lainnya (lensa tangan/hand lens, atau kaca pembesar) - Mencari informasi dari berbagai sumber tentang ciri-ciri hewan invertebrata dan vertebrata - Mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan ke dalam kelompok sayuran, buah, atau bunga			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengidentifikasi bagian tubuh hewan, antara lain: belalang, capung, kupu-kupu, udang, semut, laba-laba, lalat, kaki seribu (bagian tubuh (memiliki kepala, dada dan perut atau kepala bersatu) serta jumlah kaki (6 buah, 8 buah atau lebih dari 8 buah) • Mencari persamaan dan perbedaan tumbuhan dikotil dan monokotil • Mencari perbedaan tumbuhan lumut, paku, dan mangga • Melakukan pengklasifikasian tumbuhan dan hewan dengan menggunakan kunci dikotom Menalar/Mengasosiasi • Mengolah data percobaan ke dalam bentuk tabel • Menyimpulkan hasil pengelompokkan organism mikroskopis dan makroskopis berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati Mengomunikasikan: • Menginformasikan tentang prosedur klasifikasi/ pengelompokkan makhluk hidup • Menggambarkan hasil pengamatan makhluk hidup yang berukuran mikroskopis • Menyampaikan hasil pengelompokkan makhluk hidup dalam bentuk			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		laporan tertulis dan presentasi di depan kelas			
3.4 Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme, serta komposisi utama penyusun sel	Sistem Organisasi Kehidupan - Sel sebagai unit struktural dan fungsional kehidupan - Jaringan - Organ - Sistem organ - Sistem organ dan organisme	Mengamati - Melakukan pengamatan tentang struktur sel Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang sel dan letaknya dalam tubuh kita	Sikap: - Observasi sikap objektif, jujur, kritis, dan bertanggung jawab. Pengetahuan: - Tes tulis dan lisan untuk menilai pemahaman tentang sel, jaringan, organ, dan sistem organ dan saling hubungannya dalam struktur organisasi kehidupan - Tes tertulis untuk menguji pemahaman tentang mikroskop dan teknik pengamatan dengan mikroskop Keterampilan: - Tes kinerja tentang penggunaan mikroskop dan pengamatan mikroorganisme dan	10 JP	- Buku paket, - Lembar kerja Praktikum - Buku atau sumber belajar yang relevan. - Media elektronik
4.4 Melakukan pengamatan dengan bantuan alat untuk menyelidiki struktur tumbuhan dan hewan		Mengumpulkan informasi - Membedah katak untuk mengamati organ penyusun sistem pada hewan - Membaca teks tentang sel sebagai unit terkecil kehidupan - Mengamati sel daun tumbuhan <i>Rhoeo discolor</i> - Mengamati sel bawang merah dan sel pipi dan menggambar hasil pengamatan dengan menunjukkan perbesaran selnya - Dari hasil pengamatan sel tumbuhan dan sel hewan, mengaitkan hubungan antara sel, jaringan, dan organ, sistem organ, dan organisme - Membuat model sel - Mengidentifikasi berbagai sel, jaringan, dan organ pada manusia - Mengidentifikasi berbagai sistem organ pada manusia (sistem pencernaan, pernapasan, rangka dan otot, transportasi, ekskresi, dan			
4.5 Membuat dan menyajikan poster tentang sel dan bagian-bagiannya					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		reproduksi) Menalar/Mengasosiasi - Menyimpulkan tentang sel, dan beda sel hewan dan tumbuhan - Menyimpulkain hubungan antara sel, jaringan, organ, sistem organ, dan organism dan contohnya Mengomunikasikan - Menyampaikan hasil percobaan dalam bentuk laporan tertulis - Mempresentasikan tentang sistem organisasi kehidupan.	sel, jaringan		
3.5 Memahami karakteristik zat, serta perubahan fisika dan kimia pada zat yang dapat dimanfaat-kan untuk kehi-dupan sehari-hari 4.6 Melakukan pemisahan campuran berdasarkan sifat fisika dan kimia 4.7 Melakukan penyelidikan untuk menentukan sifat larutan yang ada di lingkungan sekitar	Karakteristik Zat - Perubahan fisika dan kimia - Pemisahan Campuran	Mengamati - Mengamati berbagai perubahan fisika dalam kehidpan sehari-hari, misalnya es menjadi air, kertas yang dibakar menjadi abu, besi berkarat, makanan menjadi basi, dan sebagainya. - Mengamati berbagai perubah-an kimia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. - Mencari informasi tentang pemisahan campuran. Menanya - Mengajukan pertanyaan terkait dengan perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: mengapa kertas yang dibakar menjadi abu tidak dapat	Sikap: - Observasi tentang disiplin, jujur, kerjasama, percaya diri, bertanggung-jawab, cermat, dan sebagainya dalam melakukan berbagai kegiatan. Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang: - Ciri-ciri perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari.	10 JP	- Buku paket Kemdikbud Kelas VII - Lembar kerja Praktikum - Buku atau sumber belajar yang relevan. - Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menggunakan indikator buatan maupun alami		kembali menjadi kertas? Mengapa es dapat berubah menjadi air? Mengapa besi berkarat? • Mengajukan pertanyaan tentang campuran, misalnya bagaimana memisahkan campuran? Mengumpulkan Informasi • Melakukan percobaan untuk menunjukkan peristiwa perubahan fisika dan kimia • Melakukan percobaan pemisahan campuran dengan berbagai cara, misalnya filtrasi, sentrifugasi, destilasi, kromatografi, dan sublimasi. Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan perubahan fisika dan perubahan kimia berdasarkan hasil percobaan. • Menyimpulkan hasil pemisah-an campuran yang dilakukan dengan berbagai cara. Mengkomunikasikan • Menyajikan data percobaan ke dalam bentuk tabel. • Menyampaikan hasil pengamatan dalam bentuk laporan tertulis dan presentasi di depan kelas.	• Dasar pemisahan campuran Unjuk Kerja/ Praktik • Memisahkan campuran dengan berbagai cara • Proyek Melakukan penjernihan air dengan menggunakan metode pemisahan filtrasi		
3.6 Mengenal konsep	Energi dalam Sistem	Mengamati	Sikap:		• Buku

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
energi, berbagai sumber energi, energi dari makanan, transformasi energi, respirasi, sistem pencernaan makanan, dan fotosintesis	Kehidupan • Sumber energi • Perubahan bentuk energi • Transformasi energi • Bernapas • Fotosintesis • Respirasi • Sistem pencernaan makanan	• Mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan manusia membutuhkan energi • Mengamati berbagai bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari • Mengamati jumlah energi yang tertera pada sejumlah produk makanan misalnya susu, roti Menanya • Menanyakan mengapa kalau kita tidak makan sehari badan terasa lemas? • Menanyakan apakah semua makhluk hidup membutuhkan energi? • Menanyakan berasal dari manakah makhluk hidup memperoleh energi? • Menanyakan dapatkah energi itu diciptakan oleh makhluk hidup? Mengumpulkan informasi • Melakukan percobaan untuk membuktikan terjadinya respirasi pada hewan • Melakukan percobaan menyelidiki proses fotosintesis pada tumbuhan hijau • Mendiskusikan sumber-sumber energi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari • Mendiskusikan bentuk –bentuk energi dan perubahannya dalam kehidupan sehari-hari	Observasi sikap objektif, jujur, kritis, dan bertanggung jawab. Pengetahuan: • Tes tertulis untuk menilai pemahaman tentang transformasi energi pada hewan melalui proses pencernaan serta perubahan energi sinar matahari menjadi energi kimia • Konsep perolehan energi melalui transformasi dari sumber energi makanan pada hewan	15 JP	paket, • Lembar kerja Praktikum • Buku atau sumber belajar yang relevan. • Media elektronik
4.8 Melakukan pengamatan atau percobaan			Keterampilan: • Unjuk kerja		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sederhana untuk menyelidiki proses fotosintesis pada tumbuhan hijau 4.9 Melakukan pengamatan atau percobaan untuk menyelidiki respirasi pada hewan		• Membaca teks tentang perolehan energi untuk aktifitas fisik dengan memecah makanan melalui proses pencernaan • Membaca teks tentang transformasi energi dari energy cahaya menjadi energi kimia dalam bentuk cadangan makanan pada tumbuhan seperti karbohidrat. • Melakukan percobaan untuk membuktikan adanya fotosintesis dan respirasi • Membaca teks tentang pencernaan karbohidrat, lemak, dan protein untuk memperoleh energi, pembangun tubuh, dan pelindung tubuh Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan tentang energi dan perubahannya pada organisme dan di alam • Menyimpulkan berbagai sumber energi dan perubahannya Mengomunikasikan • Melaporkan secara lisan dan tulisan hasil pengamatan dan percobaan	Merangkai alat percobaan dan pendataan hasil pengamatan • Portofolio Penyusunan laporan hasil percobaan		
3.7 Memahami konsep suhu, pemuain, kalor, perpindahan	Suhu dan Perubahannya:	Mengamati • Demonstrasi tangan yang dicelupkan	Sikap: • Observasi sikap	10 JP	• Buku paket,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kalor, dan penerapannya dalam mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan serta dalam kehidupan sehari-hari	• Suhu dan termometer • Kalor • Pemuaian • Konduksi, Konveksi, dan Radiasi	ke dalam air dingin, sedang dan hangat • Thermometer laboratorium, thermometer suhu badan • Rel kereta api yang diberi celah pada sambungannya. • Perambatan sinar matahari yang melalui celah-celah, air yang mendidih ketika dipanaskan.	objektif, jujur, kritis, dan bertanggung jawab. Pengetahuan: • Soal Uraian tentang persamaan nilai skala pada beberapa jenis termometer		• Lembar kerja Praktikum • Buku atau sumber belajar yang relevan. • Media elektronik
4.10 Melakukan percobaan untuk menyelidiki suhu dan perubahannya, serta pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan perubahan wujud benda		Menanya • Alasan mengapa tangan tidak bisa digunakan untuk mengukur derajat panas suatu benda secara tepat? • Mengapa suhu badan manusia antara 36°C sd 37°C? • Alasan mengapa sambungan rel kereta api diberi celah • Alasan mengapa labu elemeyer yang dipanaskan, akan keluar gelembung-gelembung gas di dalam air • Alasan mengapa bagian atas panci menjadi panas, padahal yang terkena api pada bagian bawahnya saja	Keterampilan: Tugas Proyek • Membuat tulisan mengapa thermometer zat cair menggunakan raksa atau alkohol, tidak menggunakan air. • Membuat laporan secara tertulis: • Membuat rancangan penyelidikan yang dapat menunjukkan gejala pemuaian zat gas, dengan bantuan zat cair gas bisa diamati. Atau pemuaian gas yang mampu mendesak sesuatu. Laporkan hasil kegiatanmu secara		
4.11 Melakukan penyelidikan terhadap karakteristik perambatan kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi		Mengumpulkan informasi • Melakukan eksperimen untuk menguji badan / tangan tidak dapat mengukur suhu dengan tepat • Membuat skala pada thermometer • Membandingkan empat skala thermometer untuk memperoleh			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		persamaan perbandingan antara termometer Celcius, Reamur, Fahrenheit, dan Kelvin. - Membandingkan besar pemuaian berbagai jenis logam - Mengeksplorasi perbedaan pemuaian pada air dan gas Mengasosiasi - Menganalisis data dalam bentuk tabel berbagai hasil pengamatan tentang suhu, kalor, dan pemuaian - Membandingkan besar pemuaian zat padat, cair dan gas Mengkomunikasikan - Membuat laporan hasil eksperimen dalam bentuk tulisan. - Mempresentasikan hasil eksperimen Mengamati - Peristiwa pada proses air mendidih - Peristiwa pada saat siang hari udara terasa panas - Menyelidiki air sebagai penghantar yang buruk Menanya - Alasan mengapa pada siang hari pakaian berwarna gelap merasa lebih cepat gerah dibanding pakaian berwarna putih	tertulis. - Unjuk Kerja Menilai proses eksperimen menggunakan rubrik penilaian - Portofolio Mengumpulkan: - Laporan percobaan - Laporan tugas proyek Sikap: Observasi sikap objektif, jujur, kritis, dan bertanggung jawab. Pengetahuan: Soal Pilihan Ganda tentang kalor dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Perbedaan antara konduksi, konveksi, dan radiasi kalor Mengumpulkan informasi - Melakukan eksperimen tentang peristiwa konduksi, konveksi dan radiasi - Melakukan eksperimen tentang peristiwa konveksi di udara dan dalam zat cair - Melakukan percobaan membandingkan daya serap radiasi pada berbagai warna misalnya antar warna terang dan gelap Mengasosiasi - Mencari contoh dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan peristiwa konduksi, konveksi, dan radiasi Mengkomunikasikan - Membuat kesimpulan hasil analisis data hasil eksperimen - Menyampaikan hasil percobaan dalam bentuk laporan praktek.	perpindahan panas Keterampilan: Tugas - Mencari benda-benda yang termasuk konduktor dan isolator di lingkungan sekitar - Mengerjakan PR yang berhubungan dengan perpindahan kalor Unjuk Kerja - Menilai saat berlangsungnya kegiatan eksperimen, menggunakan rubrik penilaian. Portofolio Mengumpulkan: - Laporan percobaan - Laporan tugas		
3.8 Mendeskripsikan interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya	Interaksi Makhluk Hidup dan Lingkungannya - Pengertian lingkungan - Interaksi - Ekosistem	Mengamati - Mengamati suatu gambar habitat burung dan biawak Menanya - Mengajukan pertanyaan mengapa habitat hewan dan tumbuhan	Sikap: - Sikap peduli, keaktifan dalam diskusi dan kegiatan Pengetahuan: - Tes tulis dan lisan konsep komponen	10 JP	- Buku paket, - Lembar kerja Praktikum - Buku atau sumber
4.12 Menyajikan hasil observasi terhadap					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya		berbeda-beda. Apa yang menyebabkan suatu habitat kondisinya berbeda-beda. Mengumpulkan informasi • Membaca teks tentang ekosistem dan komponen ekosistem (komponen biotik dan komponen abiotik) • Melakukan pendataan tentang komponen biotik (makhluk hidup) dan komponen abiotik (benda tak hidup) yang ada di ekosistem sekitar. Kemudian menjelaskan peran masing-masing komponen dalam ekosistem • Membaca teks tentang interaksi yang berlangsung dalam ekosistem, yaitu interaksi antara komponen biotik dan abiotik dan komponen biotik dengan biotik (simbiosis dan rantai makanan) • Membaca teks tentang pemanasan global dan dampaknya • Mengidentifikasi upaya menangani kerusakan lingkungan dan pemanasan global Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan tentang komponen ekosistem dan saling ketergantungannya • Membuat kesimpulan tentang perilaku negatif manusia dapat memengaruhi ekosistem	ekosistem, interaksi antar komponen (simbiosis dan rantai makanan) Keterampilan:		belajar yang relevan. • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Membuat kesimpulan tentang penyebab kerusakan ekosistem dan jenis-jenis pencemaran, pemanasan global dan upaya menanganinya Mengkomunikasikan - Menyampaikan hasil percobaan dalam bentuk laporan praktek. - Menyampaikan informasi lebih jauh tentang peran komponen-komponen ekosistem.			
3.9 Mendeskripsikan pencemaran dan dampaknya bagi makhluk hidup	Dampak Pencemaran bagi Kehidupan - Pencemaran udara - Pencemaran air - Pencemaran tanah	Mengamati - Mengamati gambar atau tayangan tentang peristiwa pencemaran lingkungan (udara, air, tanah) dan dampaknya bagi kehidupan Menanya - Menanyakan apakah yang dimaksud dengan pencemaran? - Menanyakan bahan/zat apa saja yang dapat menyebabkan pencemaran udara, air, dan tanah ? - Menanyakan bagaimanakah bahan/zat tersebut dihasilkan ? - Menanyakan apakah efek bahan/zat tersebut bagi lingkungan? Mengumpulkan informasi - Mendata berbagai jenis zat/bahan yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. - Mengidentifikasi perilaku negatif	Sikap: Observasi sikap objektif, jujur, kritis, dan bertanggung jawab. Pengetahuan: - Tes tulis konsep pencemaran lingkungan - Tes tulis tentang jenis bahan pencemar Keterampilan: - Unjuk kerja Merancang percobaan dan pendataan hasil pengamatan - Portofolio Penyusunan laporan	5 JP	- Buku paket, - Lembar kerja Praktikum - Buku atau sumber belajar yang relevan - Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		manusia dapat memengaruhi ekosistem • Melakukan percobaan pengaruh pencemaran terhadap makhluk hidup • Mengidentifikasi penyebab kerusakan ekosistem dan jenis-jenis pencemaran Menalar/Mengasosiasi • Mengolah data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel. • Mengelompokkan bahan/zat pencemar berdasarkan lingkungan yang dicemarinya beserta efek yang ditimbulkan bagi lingkungan tersebut. Mengkomunikasikan • Diskusi kelompok untuk membahas hasil eksplorasi dan pengelompokkan bahan pencemar berdasarkan lingkungan yang dicemari. • Menyampaikan hasil eksplorasi di depan kelas. • Menyampaikan informasi lebih jauh tentang pencemaran lingkungan.	hasil percobaan		
3.10 Mendeskripsi-kan tentang penyebab terjadinya pemanasan global dan dampaknya bagi ekosistem	Pemanasan Global dan Ekosistem • Pengertian pemanasan global • Pengaruh pemanasan global terhadap	Mengamati • Mengamati lapisan atmosfer bumi melalui gambar, video • Mengamati film, gambar-gambar dampak pemanasan global.bagi ekosistem. • Mengamati gambar, film tentang	Sikap: • Pengamatan kepedulian terhadap fenomena pemanasan global Pengetahuan:	5 JP	• Buku paket, • Lembar kerja Praktikum • Buku atau sumber
4.13 Menyajikan data					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan informasi tentang pemanasan global dan memberikan usulan penanggulangan masalah	ekosistem	lubang pada lapisan ozon. Menanya • Mengapa dalam mobil menjadi hangat, setelah mobil diparkir di tempat panas beberapa saat? • Mengapa perubahan cuaca pada akhir-akhir ini sangat ekstrim • Mengapa terjadi pemanasan global? Apa penyebabnya? • Bagaimana dampak pemanasan global terhadap ekosistem di bumi? apakah penyebab menipisnya lapisan ozon di bumi? Mengumpulkan informasi • Eksperimen mengamati efek rumah kaca • Menentukan sumber data dari buku, literature, gambar-gambar, film dst. • Mengumpulkan data dan informasi tentang pemanasan global yang terjadi di bumi dari tahun ke tahun dari berbagai sumber informasi Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis data dan informasi tentang pemanasan global dan dampaknya. • Membuat kesimpulan tentang berbagai data dan informasi tentang pemanasan global dan dampaknya. Mengkomunikasikan	• Tes tulis dan lisan pemahaman tentang konsep pemanasan global • Tes tulis dan lisan pemahaman tentang peran manusia dalam pemanasan global • Tes tulis dan lisan tentang upaya penanggulangan pemanasan global Keterampilan: • Unjuk kerja Proses pengamatan, kajian literatur dan penyajian data • Portofolio Penyusunan laporan hasil kajian literatur		belajar yang relevan • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		1. Membuat laporan hasil analisis dalam bentuk tulisan. 2. Menyajikan atau mempresentasikan hasil analisis data dan informasi tentang pemanasan global			

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VIII (delapan)
 Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui <i>indirect teaching</i>	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sehari-hari 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan. 2.3 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari 2.4 Menunjukkan penghargaan kepada orang lain dalam aktivitas sehari-hari					
3.1 Memahami gerak lurus, dan pengaruh gaya terhadap gerak berdasarkan Hukum Newton, serta penerapannya pada gerak makhluk hidup dan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari. 4.1 Melakukan penyelidikan tentang gerak, gerak pada makhluk hidup, dan percobaan tentang pengaruh gaya terhadap gerak	Gerak Lurus • Gaya dan gerak • Hukum Newton tentang gerak • Gerak makhluk hidup	Mengamati: 1. Benda-benda yang bergerak, misalnya sepeda yang melaju di jalan yang rata, jalan menanjak dan jalan yang menurun. 2. Tetesan kecap dari sedotan minuman yang dipasang pada mobil-mobilan Menanya: 1. Tanya jawab tentang konsep gerak sehari-hari dan gerak dalam fisika 2. Tanya jawab tentang gerakan sebuah benda yang dilempar ke atas dan atau yang jatuh ke bawah 3. Tanya jawab tentang cara yang lebih mudah memindahkan batu yang	Sikap: • Observasi terhadap sikap objektif, jujur, kritis, dan tanggung jawab. Pengetahuan: • Soal PG, isian, dan uraian mengenai gerak Keterampilan: • Tugas proyek: Gambarkan grafik sebuah mobil yang	5 JP	• Buku paket, • Lembar kerja Praktikum • Buku atau sumber belajar yang relevan. • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		besar Mengumpulkan informasi: 1. Mendiskusikan pengertian gerak (gerak relatif) 2. Menentukan kelajuan rata-rata 3. Melakukan eksplorasi gerak lurus beraturan (GLB) melalui pengamatan 4. Melakukan eksplorasi gerak lurus berubah beraturan dipercepat, diperlambat (ticker timer, papan luncur, mobil mainan, gunting, ganjal). 5. Mendiskusikan Hukum Newton tentang gerak 6. Melakukan eksplorasi untuk mendapatkan grafik tetesan oli dan ticker timer 7. Melakukan percobaan gerak seismonasti, niktinasti, dan geotropisme pada tumbuhan 8. Membedakan mekanisme gerak hewan yang bergerak dalam air seperti ikan dengan sirip dan gurat sisi, gerak burung terbang karena sistem pertulangannya dengan tulang berongga dan kantung udara, dan mekanisme gerak pada tumbuhan Menalar/Mengasosiasi: • Menganalisis data untuk mendapat konsep gerak, GLB dan GLBB. • Menerapkan Hukum Newton tentang	melaju di jalan menempuh jarak 30 km, apabila pada jam 1 dipercepat menempuh jarak 12 km, jam 2 mobil bergerak lurus sampai jarak 25 km, jam ke 3 mobil bergerak diperlambat sampai jarak 30 km sampai akhirnya berhenti! • Tugas proyek Menghitung/ mengukur jarak dan perpindahan dari rumah ke sekolah • Percobaan Menggunakan ticker timer (atau mobil-mobilan yang dipasang oli/kecap pada sedotan) pada percobaan gerak benda • Diskusi kelompok membahas hasil percobaan • Membuat laporan praktik Unjuk Kerja		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gerak dengan beberapa contoh kehidupan sehari-hari. - Mengolah data percobaan ke dalam grafik, dan membandingkan hasil percobaan tetesan oli dengan ticker timer. - Diskusi kelompok membahas hasil percobaan dan tugas proyek. Mengomunikasikan: - Membuat laporan praktik dan tugas proyek - Mempresentasikan hasil praktik dan tugas proyek	Menilai kegiatan praktikum dengan rubrik eksperimen tetesan oli dan ticker timer. Portofolio Mengumpulkan: - Laporan tugas proyek dan percobaan - Laporan tertulis kelompok		
3.2 Menjelaskan keterkaitan struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya, serta berbagai pemanfaatannya dalam teknologi yang terilhami oleh struktur tersebut 4.2 Melakukan pengamatan terhadap struktur jaringan tumbuhan, serta menghasilkan ide teknologi sederhana yang terilhami oleh struktur tersebut (misalnya desain bangunan)	- Struktur Tumbuhan dan Fungsi - Pemanfaatannya dalam Teknologi	Mengamati : - Mengamati gambar penampang melintang daun. Menanya: - Mengajukan pertanyaan tentang gambar apa yang baru saja di amati dan letaknya di mana. - Mengajukan pertanyaan apakah penyusun jaringan tumbuhan antara tumbuhan yang satu dengan yang lain berbeda? Mengumpulkan Informasi: - Melakukan pengamatan mikroskopis jaringan pada organ akar, batang, dan daun berbagai jenis tumbuhan yang ditemui di halaman sekolah. Kemudian menggambarannya pada	Sikap: - Observasi terhadap sikap objektif, jujur, kritis, dan tanggung jawab. Pengetahuan: - Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda Keterampilan: - Tugas Carilah di lingkungan sekitar tentang teknologi yang terilhami dari struktur jaringan tumbuhan. Buatlah	10 JP	- Buku paket, - Lembar kerja Praktikum - Buku atau sumber belajar yang relevan. - Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lembar kerja atau log book. Menalar/Mengasosiasi: - Menentukan jaringan/bagian-bagian organ tumbuhan yang telah digambar dengan cara mencari informasi dari buku paket atau referensi lainnya yang relevan. - Membandingkan jaringan penyusun organ tumbuhan yang satu dengan tumbuhan lainnya. - Diskusi kelompok untuk membahas hasil pekerjaan - Menyimpulkan jaringan yang umum terdapat pada tumbuhan. Mengomunikasikan: - Menyampaikan hasil percobaan dalam bentuk laporan tertulis. - Menginformasikan lebih lanjut tentang struktur jaringan tumbuhan beserta fungsinya. Mengamati: - Mengamati dinding bangunan yang belum diplester dan diaci.  Menanya: - Tanya jawab tentang pemasangan	karya tulis tentang teknologi tersebut. - Unjuk Kerja Ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen - Portofolio Laporan tertulis kelompok dan tugas karya tulis		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bata. Misalnya: Jaringan mana dari tumbuhan yang mengilhami teknik pemasangan bata? Mengumpulkan Informasi: - Melakukan pengamatan/eksplorasi dari buku atau media belajar lain tentang struktur jaringan penyusun organ batang yang dapat mengilhami teknik pemasangan bata. Kemudian menggambarkannya pada lembar kerja. Menalar/Mengasosiasi: - Menentukan nama-nama jaringan tumbuhan yang digambar dengan mencari informasi dari buku paket atau referensi lainnya yang relevan. - Menyimpulkan jaringan pada tumbuhan yang mengilhami teknik pemasangan bata. - Diskusi kelompok untuk membahas hasil pekerjaan. Mengomunikasikan: - Menyampaikan hasil pekerjaan dalam bentuk laporan tertulis. - Menginformasikan lebih lanjut tentang struktur jaringan tumbuhan yang mengilhami teknologi.			
3.3 Mendeskripsikan keterkaitan sifat bahan dan	Sifat Bahan	Mengamati	Sikap:	5 JP	Buku paket

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pemanfaatan-nya dalam kehidupan sehari-hari, serta pengaruh pemanfaatan bahan tertentu terhadap kesehatan manusia 4.3 Melakukan penyelidikan tentang sifat-sifat bahan dan mengusulkan ide-ide pemanfaatan bahan berdasarkan sifatnya dalam kehidupan sehari-hari.	Pemanfaatan sifat bahan dalam kehidupan sehari-hari.	- Mengamati benda-benda di rumah dan di sekolah, misalnya pensil, baju, gelas, cangkir, kursi, meja, helm, sepatu, ember, peralatan untuk memasak, dan sebagainya. - Mencari informasi tentang macam-macam bahan, serat alam dan serta sintetis serta pemanfaatan-nya. Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang benda-benda yang diamati dan bahan pembuatnya. - Mengajukan pertanyaan tentang sifat-sifat fisik bahan dikaitkan dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengumpulkan Informasi - Menjelaskan perbedaan serat alam dan serat sintetis dengan contohnya. - Mengidentifikasi sifat-sifat fisik bahan dari serat alam dan serat sintetis, antara lain: kehalusan/ kelembutan, kilap, kekusutan, elastisitas, daya serap, dan kekuatan bahan. - Melakukan demonstrasi memba-kar potongan-potongan bahan serat di atas nyala lilin. - Mengelompokkan bahan-bahan yang termasuk serat alami dari selulosa,	- Observasi tentang disiplin, jujur, kerjasama, percaya diri, bertanggung-jawab, cermat, dan sebagainya dalam melakukan berbagai kegiatan. Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang - Alat dan bahan serta teknik pembuatan keramik. - Kualitas produk tanah liat. - Sifat-sifat bahan gelas dikaitkan dengan pemanfaat-annya untuk mengemas obat-obatan dan parfum. - Menentukan kepadatan kaca. - Mejelaskan sifat-sifat kayu dihu-bungkan dengan pemafaatannya. - Mengidentifikasi		Kemdikbu d Kelas VIII - Buku penunjang yang relevan. - Lingkunga n sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sutera atau wol dan serat sintetis dari nilon dan polyester. • Mengidentifikasi bahan karet alami dan buatan. • Menjelaskan alat dan bahan serta teknik pembuatan keramik. • Mengidentifikasi kualitas produk tanah liat. • Menjelaskan sifat-sifat gelas dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk mengemas obat-obatan dan parfum. • Mengidentifikasi kepadatan kaca. • Menjelaskan sifat-sifat kayu dihubungkan dengan pemanfaatannya. • Mengidentifikasi kekerasan (densitas) kayu. Menalar/Mengasosiasi: • Menyimpulkan sifat-sifat fisik produk dari serat alami (kapas), sutera atau wol dan serat sintetis (nilon dan polyester). • Membandingkan kekerasan (densitas) beberapa potongan kayu yang berbeda jenisnya. • Menyimpulkan ciri-ciri kayu yang memiliki densitas tinggi. • Memilih bahan yang tepat untuk membuat suatu benda sesuai dengan	kekerasan (densitas) kayu. • Menentukan jenis kayu yang tepat sesuai dengan tujuan penggunaan-nya berdasarkan sifat-sifatnya. Unjuk Kerja/Praktik Proyek • Membuat rancangan alat/benda yang memanfaatkan bahan karet, serat, kaca, plastik, kayu, logam, atau kombinasinya sehingga dapat menjadi alat/benda yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penggunaannya. - Mengidentifikasi perbedaan mendasar karakteristik bahan serat, karet, tanah liat (keramik), gelas, dan kayu. - Mendiskusikan peta konsep tentang sifat bahan dan pemanfaatannya. Mengomunikasikan - Mempresentasikan hasil pengamatan. - Mengajukan ide desain rancangan alat/benda yang memanfaatkan bahan karet, serat, kaca, plastik, kayu, logam, atau kombinasinya untuk menghasilkan alat/benda yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.			
3.4 Mendeskripsikan struktur rangka dan otot manusia, serta fungsinya pada berbagai kondisi 4.4. Menyajikan tulisan tentang upaya menjaga kesehatan rangka manusia dikaitkan dengan zat gizi makanan dan perilaku sehari-hari	Sistem Gerak pada Manusia - Struktur rangka - Struktur otot	Mengamati: - Mengamati gambar atau tayangan aktivitas manusia sehari-hari. Menanya: Tanya jawab tentang: - Struktur rangka dan otot yang dimiliki manusia sehingga dapat melakukan gerak aktif Mengumpulkan Informasi: - Membuat model sistem rangka dari	Sikap: - Observasi terhadap sikap objektif, jujur, kritis, dan tanggung jawab. Pengetahuan: - Tes tertulis dan observasi saat diskusi pemahaman konsep sistem gerak pada hewan dan	10 JP	- Buku paket, - Lembar kerja Praktikum - Buku atau sumber belajar yang relevan. - Media

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berbagai bahan seperti lilin mainan • Praktikum menggunakan model rangka manusia untuk identifikasi nama-nama tulang penyusun sistem rangka manusia. • Identifikasi macam-macam sendi yang terdapat pada rangka manusia. • Praktikum pengamatan mikroskopis jaringan otot yang meliputi otot lurik, polos, dan jantung. Hasil pengamatan digambar pada lembar kerja. Menalar/Mengasosiasi: • Menentukan nama-nama tulang dan sendi penyusun rangka manusia pada lembar kerja melalui studi literatur.. • Menentukan nama-nama otot yang diamati dengan cara mencari informasi dari buku paket atau refrensi lainnya yang relevan. • Menentukan letak/keberadaan, sifat, dan cara kerja otot yang diamati . • Membuat kesimpulan tentang perbedaan antara otot lurik, polos, dan jantung.. Mengomunikasikan: • Diskusi kelompok untuk membahas hasil pekerjaan. Menyampaikan hasil praktikum pengamatan sistem alat gerak manusia dalam bentuk laporan tertulis.	manusia yang terdiri dari alat gerak yaitu tulang, otot, dan sendi, dan mekanisme gerak/proses gerak • Tes produk hasil membuat model sistem rangka • Tugas Mendata berbagai gangguan pada sistem gerak manusia dan cara mencegah/menghinda-ryanya. Keterampilan: • Observasi keterampilan membuat model fungsi rangka dengan lilin mainan • Keaktifan saat diskusi dan presentasi • Unjuk Kerja Ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen • Portofolio Laporan tertulis kelompok dan tugas		elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menginformasikan lebih lanjut tentang struktur sistem gerak manusia beserta fungsinya.			
3.5 Mendeskripsikan kegunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari dan hubungannya dengan kerja otot pada struktur rangka manusia 4.5 Melakukan penyelidikan tentang keuntungan mekanik pada pesawat sederhana	Pesawat Sederhana - Tuas, bidang miring, dan katrol - Keuntungan mekanis	Mengamati: Alat-alat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: gunting, pisau, jungkat-jungkit dsb. Menanya: Tanya jawab tentang: - Mengapa alat-alat sehari-hari tersebut di atas merupakan pesawat sederhana.. - penggolongan alat-alat sehari-hari ke dalam jenis pesawat sederhana. - prinsip kerja pesawat sederhana - keuntungan mekanik yang dimiliki oleh pesawat sederhana - mengapa mengangkat benda dengan siku lurus akan lebih cepat lelah jika dibandingkan dengan mengangkat benda dengan siku terlipat? Mengumpulkan Informasi: - Mengukur gaya angkat dengan neraca pegas - Mengamati keuntungan mekanik tuas, bidang miring, dan katrol. - Mencari informasi tentang keuntungan mekanik pada jenis-jenis pesawat sederhana Menalar/Mengasosiasi:	Sikap: - Observasi terhadap sikap objektif, jujur, kritis, dan tanggung jawab. Pengetahuan: - Soal PG, isian dan uraian tentang pesawat sederhana Keterampilan: - Buatlah tulisan, bagaimana Archimedes memindahkan kapal yang sarat muatan dari laut ke darat dan sesumbarnya dengan pengungkit!. - Diskusi kelompok membahas hasil eksperimen/eksplorasi - Membuat laporan eksperimen - Unjuk Kerja Mengamati kegiatan eksplorasi dengan ceklis	10 JP	- Buku paket, - Lembar kerja Praktikum - Buku atau sumber belajar yang relevan. - Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		1. Menganalisis data untuk mendapat konsep gaya pada neraca pegas 2. Menyimpulkan tentang keuntungan mekanik berbagai jenis pesawat sederhana Mengomunikasikan: 1. Membuat laporan dalam bentuk tulisan 2. Mempresentasikan hasil Mengumpulkan Informasi	• Portofolio • Laporan tertulis kelompok • Tulisan pada tugas-tugas proyek		
3.6 Mendeskripsikan sistem pencernaan serta keterkaitannya dengan sistem pernapasan, sistem peredaran darah, dan penggunaan energi makanan 4.6 Melakukan penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan enzimatik pada makanan	Sistem Pencernaan Makanan dan Kaitannya dengan Sistem Tubuh • Sistem pencernaan • Sistem pernapasan • Sistem peredaran darah	Mengamati: • Memeragakan atau melihat tayangan seseorang yang sedang makan. Menanya: Tanya jawab tentang: • Proses selanjutnya setelah makanan masuk ke dalam mulut • Organ yang akan dilalui makanan di dalam tubuh Mengumpulkan Informasi: • Membaca teks tentang bahan makanan yang diperlukan tubuh (karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air). • Membaca teks tentang sistem pencernaan pada manusia yang terdiri dari alat-alat atau organ pencernaan dan proses pencernaan • Praktikum mengamati sistem	Sikap: • Observasi terhadap sikap objektif, jujur, kritis, dan tanggung jawab. Pengetahuan: • Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda untuk menilai pemahaman konsep tentang sistem pencernaan pada manusia yang terdiri dari organ dan alat pencernaan dan proses pencernaan pada masing-masing organ atau a;at pencernaan Keterampilan: • Tugas Mendata berbagai	10 JP	• Buku paket, • Lembar kerja Praktikum • Buku atau sumber belajar yang relevan. • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pencernaan pada hewan mamalia, seperti kelinci atau marmot. Menalar/Mengasosiasi: • Menggambar sistem pencernaan hewan mamalia. • Menentukan nama-nama organ penyusun sistem pencernaan makanan beserta fungsinya dengan cara mencari informasi dari buku paket atau refrensi lain yang relevan. • Membandingkan sistem pencernaan hewan mamalia dengan manusia. • Diskusi kelompok untuk membahas hasil pekerjaan. • Membuat kesimpulan tentang sistem pencernaan pada manusia. Mengomunikasikan: • Menyampaikan hasil praktikum pengamatan sistem pencernaan manusia dalam bentuk laporan tertulis. • Menginformasikan lebih lanjut tentang sistem pencernaan manusia. Mengamati: • Memeragakan atau meminta peserta didik untuk mengunyah makanan. Menanya: • Menanyakan tentang proses pencernaan yang terjadi di dalam	gangguan pada sistem pencernaan manusia dan cara mencegahnya.. • Portofolio Laporan tertulis kelompok dan tugas		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mulut • Menanyakan tentang enzim yang berperan dalam mencerna makanan di dalam mulut • Menanyakan tentang fungsi enzim di mulut dan cara mengetahui hasil enzimatis di dalam mulut :Mengumpulkan Informasi: • Praktikum menguji keberadaan maltosa (gula) untuk mengidentifikasi hasil enzimatis di mulut. • Pengujian dilakukan dengan mencampur bahan makanan yang mengandung karbohidrat dengan air liur, kemudian dilumatkan. Selanjutnya meneteskan larutan Fehling A dan B serta dibakar 1 menit, dan dibiarkan selama 5 menit. Menalar/Mengasosiasi: • Mengolah data percobaan ke dalam tabel. • Diskusi kelompok untuk membahas hasil praktikum. • Menyimpulkan zat yang dihasilkan dari proses enzimatis di mulut. Mengomunikasikan: • Menyampaikan hasil praktikum identifikasi hasil enzimatis di mulut dalam bentuk laporan tertulis dan presentasi di depan kelas. • Menginformasikan lebih lanjut			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang pencernaan mekanis dan enzimatis dalam sistem pencernaan manusia.			
3.7 Mendeskripsikan zat aditif (alami dan buatan) dalam makanan dan minuman (segar dan dalam kemasan), dan zat adiktif-psikotropika serta pengaruhnya terhadap kesehatan 4.7 Menyajikan data, informasi, dan mengusulkan ide pemecahan masalah untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan zat aditif dalam makanan dan minuman serta zat adiktif-psikotropika	Zat Aditif dan Zat Adiktif • Zat aditif (alami dan buatan) dalam makanan dan minuman • Zat adiktif-psikotropika	Mengamati • Mengamati warna dan rasa makanan/minuman yang terdapat di sekitar kita. • Mengamati komposisi makanan ringan yang tertulis pada kemasannya. • Membaca cuplikan berita terkait dengan penyalahgunaan narkoba atau penangkapan pengedar narkoba. Menanya • Mengajukan pertanyaan terkait dengan hasil pengamatan tentang makanan dan minuman, misalnya apakah makanan yang berwarna cerah aman dikonsumsi? • Mengajukan pertanyaan terkait cuplikan berita tentang penyalahgunaan narkoba atau penangkapan pengedar narkoba. • Tanya jawab tentang pengaruh penggunaan narkoba bagi kesehatan. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan minimal 5 jenis kemasan makanan/minuman yang disukai. • Membaca komposisi bahan makanan	Sikap: • Observasi tentang disiplin, jujur, kerjasama, percaya diri, bertanggung-jawab, cermat, dan sebagainya dalam melakukan berbagai kegiatan. Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang: • Pewarna alami dan sumbernya, pewarna buatan yang diijinkan digunakan untuk makanan/minuman, dan pewarna buatan yang tidak diijinkan serta contohnya dan dampaknya terhadap kesehatan. • Pemanis alami dan pemanis buatan serta contohnya.	5 JP	• Buku paket Kemdikbud Kelas VIII • Buku penunjang yang relevan. • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang tertera pada kemasan. • Identifikasi bahan-bahan pewarna, pemanis, pengawet, penyedap alami dan buatan berdasarkan komposisi yang tercantum pada kemasan makanan. • Menuliskan bahan aditif apa saja yang ada pada produk-produk yang diamati. • Mengelompokkan jenis zat aditif tersebut termasuk bahan aditif alami atau buatan! • Menjelaskan pewarna alami dan sumbernya. • Menjelaskan pewarna buatan yang diijinkan penggunaannya untuk makanan/minuman, dan pewarna buatan yang tidak diijinkan serta contohnya dan dampaknya terhadap kesehatan. • Menjelaskan pemanis alami dan pemanis buatan serta contohnya. • Menyelidiki pewarna makanan yang aman bagi tubuh dan mencatat hasil pengamatan. • Menjelaskan bahan pengawet yang diijinkan oleh Badan POM Indonesia. • Mendiskusikan penyedap rasa yang diperoleh dari bahan alami dan sintetis.	• Bahan pengawet yang diijinkan oleh Badan POM Indonesia. • Penyedap rasa yang diperoleh dari bahan alami dan sintetis. • Pengelompokan zat adiktif dan contohnya serta dampaknya bagi kesehatan. • Unjuk Kerja/Praktik		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menjelaskan jenis-jenis zat adiktif, yaitu (1) zat adiktif bukan narkotika dan psikotropika, (2) zat adiktif narkotika, dan (3) zat adiktif psikotropika serta contohnya. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan hasilnya dalam tabel dengan memberi tanda centang (V) sesuai dengan hasil pengamatan. Pewarna makanan yang aman dikonsumsi akan hilang dari benang saat benang dicuci. - Menyimpulkan jenis-jenis bahan makanan yang menggunakan pewarna aman atau tidak aman - Menyelesaikan masalah terkait dengan penggunaan zat aditif pada makanan dan minuman, dampak negatif dan pencegahannya. - Mendiskusikan peta konsep tentang zat aditif dan zat adiktif Mengomunikasikan: - Menyampaikan hasil identifikasi bahan makanan dalam bentuk laporan tertulis dan presentasi di depan kelas. - Menginformasikan lebih lanjut			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang zat aditif (alami dan buatan) dalam makanan dan minuman serta pengaruhnya terhadap kesehatan. Menceritakan penggunaan MSG secara berlebihan dapat menyebabkan penyakit yang disebut <i>Chinese food syndrome</i> yang gejalanya dapat berupa rasa pusing dan mual.			
3.8 Memahami tekanan zat cair dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan tekanan darah, difusi pada peristiwa respirasi, dan tekanan osmosis 4.8 Melakukan percobaan untuk menyelidiki tekanan cairan pada kedalaman tertentu, gaya apung, kapilaritas (transport cairan pada batang tumbuhan), dan tekanan cairan pada ruang tertutup	Tekanan zat cair dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari - Percobaan Archimedes - Hukum Pascal - Difusi dan osmosis	Mengamati : - Membaca literatur untuk memahami tentang tekanan darah - Demonstrasi pengukuran tekanan darah dengan menggunakan alat. Menanya : Menanyakan tentang: - Pengaruh gaya berat dan aktivitas terhadap tekanan darah arteri - Prinsip kerja alat pengukur tekanan darah Mengumpulkan Informasi: - Melakukan pengukuran tekanan darah pada posisi berbaring, duduk, dan berdiri - Melakukan percobaan tekanan zat cair pada kedalaman tertentu - Melakukan percobaan Archimedes untuk mengukur gaya apung dan	Sikap: Observasi terhadap sikap objektif, jujur, kritis, dan tanggung jawab. Pengetahuan: Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda tentang tekanan Keterampilan: Tugas - Membuat tulisan mengapa penyelam boleh menyelam pada kedalaman tertentu? - Mendata berbagai gangguan pada sistem peredaran darah, sistem pernafasan, dan	10 JP	- Buku paket, - Lembar kerja Praktikum - Buku atau sumber belajar yang relevan. - Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		massa jenis. - Mengumpulkan informasi tentang Hukum Pascal. Menalar/Mengasosiasi: - Mengolah data percobaan ke dalam tabel. - Menghubungkan data tekanan darah pada posisi berbaring, duduk, dan tidur - Menyimpulkan hubungan antara tekanan darah dengan posisi berbaring, duduk, dan tidur - Menghubungkan antara kedalaman zat cair dengan besarnya tekanan - Menghubungkan antara gaya apung, massa, volume yang dipindahkan, dan massa jenis - Menghubungkan Hukum Pascal dengan tekanan darah. - Diskusi kelompok untuk membahas hasil percobaan. Mengomunikasikan: - Menyampaikan hasil percobaan dalam bentuk tabel dan dipresentasikan di depan kelas. Mengamati : - Melihat gambar atau tayangan peristiwa pengikatan O_2 dan pelepasan CO_2 oleh darah di paru-paru.	sistem pengangkutan pada tumbuhan. - Unjuk Kerja - Ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen dan presentasi Portofolio Laporan tertulis kelompok dan tugas		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya: Menanyakan tentang: • Cara oksigen di paru-paru dapat masuk ke dalam darah Mengumpulkan Informasi: • Melakukan percobaan difusi menggunakan wadah berisi dua konsentrasi larutan yang berbeda. Menalar/Mengasosiasi : • Hasil percobaan digunakan untuk menemukan konsep difusi dan menghubungkannya dengan peristiwa respirasi di paru-paru. Mengomunikasi: • Mempresentasikan hasil percobaan di depan kelas. Mengamati: • Melihat gambar atau tayangan peristiwa pengangkutan air dari lingkungan ke akar, kemudian dibawa ke daun. Menanya: • Cara tumbuhan membawa air dari akar hingga ke daun Mengumpulkan Informasi: • Melakukan percobaan osmosis			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menggunakan material hidup yang diletakkan pada larutan yang berbeda konsentrasinya. Menalar/Mengasosiasi: - Hasil percobaan digunakan untuk menemukan konsep osmosis dan menghubungkannya dengan peristiwa pengangkutan air pada tumbuhan. Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil percobaan di depan kelas. - Menginformasikan lebih lanjut cara lainnya tentang pengangkutan air dan zat makanan pada tumbuhan.			
3.9 Menjelaskan struktur dan fungsi sistem eksresi pada manusia dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri 4.9 Membuat peta pikiran (<i>mapping mind</i>) tentang struktur dan fungsi sistem eksresi pada manusia dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri	Sistem ekskresi manusia	Mengamati: - Peragaan menghirup dan menghembuskan napas. Menanya: - Tanya jawab tentang prinsip bernapas serta zat yang dikeluarkan saat menghembuskan napas. Misalnya: Zat apa sajakah yang dikeluarkan pada saat menghembuskan napas? Mengumpulkan Informasi: - Melakukan percobaan menghembuskan napas di depan kaca untuk membuktikan bernapas mengeluarkan uap air (H₂O). - Melakukan percobaan menggunakan	Sikap: Observasi terhadap sikap objektif, jujur, kritis, dan tanggung jawab. Pengetahuan: Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda Keterampilan: Tugas Kunjungilah suatu pusat kesehatan (klinik/ puskesmas/ rumah sakit).	10 JP	- Buku paket, - Lembar kerja Praktikum - Buku atau sumber belajar yang relevan. - Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		larutan kapur untuk membuktikan bahwa bernapas mengeluarkan CO₂. Menalar/Mengasosiasi: • Mengolah data percobaan ke dalam tabel. • Diskusi kelompok untuk membahas hasil percobaan. • Menyimpulkan zat yang diekskresikan melalui pernafasan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil percobaan. Mengomunikasikan: • Menyampaikan hasil percobaan dalam bentuk dipresentasikan di depan kelas. • Menginformasikan lebih lanjut tentang sistem pernafasan sebagai sistem ekskresi. Mengamati : • Peragaan lari di tempat hingga mengeluarkan keringat. Menanya : • Tanya jawab tentang kandungan keringat. Misalnya: Apakah semua permukaan tubuh mengeluarkan keringat dalam jumlah yang sama ? Mengumpulkan Informasi: • Melakukan percobaan untuk	Carilah informasi tentang kelainan dan penyakit sistem ekskresi pada manusia dan cara mengatasinya. • Membuat <i>mind mapping</i> struktur dan fungsi sistem ekskresi manusia. • Unjuk kerja Ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen • Portofolio Laporan tertulis kelompok		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengetahui kandungan keringat menggunakan kertas kobalt. Menalar/Mengasosiasi : • Mengolah data percobaan ke dalam tabel. • Diskusi kelompok untuk membahas hasil percobaan. • Menyimpulkan zat yang diekskresikan kulit berdasarkan data yang diperoleh dari hasil percobaan. Mengomunikasikan: • Menyampaikan hasil percobaan dalam bentuk laporan praktek. • Menginformasikan lebih lanjut tentang kulit sebagai sistem ekskresi. Mengamati : • Mengamati model ginjal . Menanya : • Tanya jawab tentang struktur ginjal beserta fungsinya. Mengumpulkan Informasi: • Melakukan praktikum mengamati struktur dalam ginjal pada hewan, seperti kambing. • Eksplorasi ginjal hewan untuk menemukan bagian-bagian ginjal seperti korteks, medula hingga pelvis.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi: - Menggambar hasil praktikum struktur ginjal . - Melengkapi gambar dengan menuliskan bagian-bagian ginjal beserta fungsinya. Fungsi bagian-bagian ginjal dapat diketahui melalui studi literatur dari berbagai sumber. - Diskusi kelompok untuk membahas hasil pengamatan. Mengomunikasikan: - Menyampaikan hasil percobaan dalam bentuk laporan praktek. - Menyampaikan lebih jauh tentang sistem ekskresi manusia beserta cara merawat diri untuk mencegah penyakit pada sistem ekskresi manusia.			
3.10 Memahami konsep getaran, gelombang, bunyi, dan pendengaran, serta penerapannya dalam sistem sonar pada hewan dan dalam kehidupan sehari-hari 4.10 Melakukan pengamatan atau percobaan tentang getaran, gelombang, dan bunyi	Getaran, Gelombang dan Bunyi - Getaran - Gelombang transversal - Gelombang longitudinal	Mengamati: - Bandul berayun - Gelombang di permukaan air - Penggaris plastik yang digetarkan ada yang bisa didengar oleh telinga manusia ada yang tidak bisa didengar oleh telinga manusia. Menanya: Tanya jawab tentang: - Konsep getaran - Konsep gelombang transversal dan longitudinal	Sikap: Observasi terhadap sikap objektif, jujur, kritis, dan tanggung jawab. Pengetahuan: Soal PG, isian dan uraian tentang getaran, gelombang, dan bunyi Keterampilan Tugas	10 JP	- Buku paket, - Lembar kerja Praktikum - Buku atau sumber belajar yang relevan. - Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Syarat terdengarnya bunyi Mengumpulkan Informasi: - Gelombang mekanik dan gelombang elektromagnetik, serta sifat-sifatnya. - Panjang gelombang, frekwensi, cepat rambat dan periode gelombang. Eksperimen tentang: - Getaran (getaran pada penggari plastik, getaran pada pegas dan bandul berayun) - Gelombang pada permukaan air (ember, air secukupnya, gabus). Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis data untuk membuat kesimpulan tentang getaran - Menganalisis data untuk mendapatkan konsep gelombang transversal dan longitudinal. Mengomunikasikan: - Membuat laporan eksperimen - Mempresentasikan hasil eksperimen	- Membuat tulisan, bagaimana perjalanan bunyi benda yang bergetar bisa didengar oleh pendengar (tugas proyek) - Mengerjakan PR tentang getaran, gelombang dan bunyi - Diskusi kelompok membahas hasil eksperimen getaran, gelombang dan bunyi - Membuat laporan eksperimen getaran, gelombang dan bunyi - Unjuk kerja Menilai kegiatan eksperimen menggunakan rubrik. - Portofolio Mengumpulkan Laporan tugas-tugas - Laporan tertulis kelompok		
3.11 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya, pembentukan bayangan,	Cahaya dan Alat Optik Sifat-sifat	Mengamati: Berkas-berkas cahaya yang memasuki celah-celah dinding	Sikap: Observasi terhadap sikap objektif, jujur,	10 JP	- Buku paket, - Lembar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
serta aplikasinya untuk menjelaskan penglihatan manusia, dan prinsip kerja alat optik 4.11 Membuat laporan hasil penyelidikan tentang pembentukan bayangan pada cermin, lensa dan alat optik	cahaya • Cermin dan lensa • Alat optik	- Model mata Menanya: Tanya jawab tentang: - Sifat-sifat cahaya - Pembentukan bayangan pada cermin - Pembentukan bayangan pada lensa - Prinsip kerja alat-alat optik Mengumpulkan Informasi: - Perambatan cahaya - Hukum pemantulan cahaya - Pembentukan bayangan pada cermin - Pembentukan bayangan pada lensa - Mata sebagai indera penglihatan - Mengeksplorasi persamaaan mata dan kamera sebagai alat optik. Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis data dalam bentuk tabel, untuk menentukan letak, sifat bayangan pada cermin cekung maupun lensa cembung. - Menyimpulkan hasil analisis data untuk menentukan persamaan antara kamera dengan mata. Mengomunikasikan: - Menyampaikan laporan dalam bentuk tulisan, lukisan. - Mempresentasikan hasil eksperimen	kritis, dan tanggung jawab. Pengetahuan: Soal PG, isian, dan uraian tentang cahaya dan alat optik Keterampilan: Tugas - Tugas proyek: - Membuat alat sederhana yang memanfaatkan sifat cahaya merambat lurus, alat-alat optik sederhana misalnya mikroskop. - Diskusi kelompok membahas hasil eksperimen cahaya dan alat optik - Membuat laporan eksperimen cahaya dan alat optik - Membuat lukisan pembentukan cahaya jika benda di depan cermin maupun di depan lensa. - Unjuk kerja Penilaian kegiatan eksperimen dengan		kerja Praktikum - Buku atau sumber belajar yang relevan. - Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			rubrik. • Portofolio Laporan tertulis kelompok hasil eksperimen • Membuat lukisan tentang berbagai cacat mata dan cara menanggulangnya kumpulan semua tugas-tugas.		
3.12 Mendeskripsikan struktur bumi untuk menjelaskan fenomena gempa bumi dan gunung api, serta tindakan yang diperlukan untuk mengurangi resiko bencana.	Gunung Api dan Gempa Bumi • Struktur bumi • Gempa dan tsunami • Gunung api	Mengamati: • Mengamati struktur bumi melalui media elektronik • Mengamati peristiwa gempa bumi, gunung meletus di Yogja, gempa dan tsunami di Aceh, gempa dan tsunami di Jepang melalui media elektronik. Menanya: Tanya jawab tentang: • Proses terjadinya gunung api • Proses terjadinya gempa bumi • Proses terjadinya tsunami • Proses mengurangi resiko dari bencana-bencana tersebut Mengumpulkan Informasi: Demonstrasi terjadinya gunung meletus Menalar/Mengasosiasi:	Sikap: Observasi terhadap sikap objektif, jujur, kritis, dan tanggung jawab. Pengetahuan: Soal PG, isian, dan uraian tentang gempa bumi dan gunung api Keterampilan: Tugas proyek • Membuat tulisan tentang fenomena alam akibat tsunami dan bagaimana cara menghindari dari bencana yang disebabkan	5 JP	• Buku paket, • Lembar kerja Praktikum , • Buku atau sumber belajar yang relevan. • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menyimpulkan studi literatur tentang terjadinya gunung api, gempa bumi, gunung meletus - Hasil demonstrasi terjadinya gunung meletus Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil studi literatur - Menyampaikan laporan dalam bentuk tulisan, lukisan.	kegunung apian - Diskusi kelompok membahas hasil demonstrasi gunung meletus. - Membuat laporan demonstrasi gunung meletus. - Unjuk kerja Penilaian kegiatan demonstrasi dengan rubrik penilaian. - Porto folio laporan tertulis kelompok hasil demonstrasi - laporan tugas proyek		
3.13 Mendeskripsikan karakteristik matahari, bumi, bulan, planet, benda angkasa lainnya dalam ukuran, struktur, gaya gravitasi, orbit, dan gerakannya, serta pengaruh radiasi matahari terhadap kehidupan di bumi 4.12 Menyajikan laporan hasil pengamatan atau penelusuran informasi tentang karakteristik	Tata Surya - Matahari sebagai bintang - Bumi dan planet lainnya	Mengamati: - Benda-benda langit pada malam hari, ada bintang, ada bulan, ada planet dst - Model tata surya Menanya: Tanya jawab tentang: - Karakteristik anggota tata surya - Asal usul tata surya - Pengelompokan Matahari sebagai bintang - Bumi - Mengapa semua anggota tata surya mengelilingi matahari	Sikap: - Observasi terhadap sikap objektif, jujur, kritis, dan tanggung jawab. Pengetahuan: - Soal PG, isian, dan uraian tentang tata surya Keterampilan: Tugas - Membuat tulisan	10 JP	- Buku paket, - Lembar kerja Praktikum - Buku atau sumber belajar yang relevan. - Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
komponen tata surya		- Gerak edar planet-planet yang mengelilingi matahari tidak saling bertabrakan Mengumpulkan Informasi - Melakukan eksplorasi tentang karakteristik anggota tata surya - asal usul tata surya Menalar/Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang: - karakteristik anggota tata surya - gravitasi matahari yang membuat semua anggota tata surya berputar mengelilingi matahari. - matahari sebagai bintang - asal-usul tata surya - orbit satelit - bentuk bumi bulat Mengomunikasikan - Mempresentasikan hasil eksplorasi tentang tata surya - Memperagakan orbit anggota tata surya - Menjelaskan bahwa bentuk bumi bulat	tentang anggota tata surya yang cocok untuk kehidupan dan menyimpulkan syarat-syaratnya. - Membuat tulisan tentang matahari sebagai pusat tata surya, sehingga semua anggota tata surya bergerak mengelilinginya. - Diskusi kelompok membahas hasil eksplor - Membuat laporan hasil eksplorasi - Unjuk kerja Pengamatan ketika eksplorasi Portofolio - Laporan tugas proyek - Laporan eksplorasi - Laporan eksperimen		
3.14 Mendeskripsikan gerakan bumi dan bulan terhadap matahari serta menjelaskan perubahan siang dan malam, peristiwa gerhana	Gerakan Bumi, Bulan terhadap Matahari Gerak bumi dan bulan terhadap	Mengamati: - Model bumi atau Globe - Model matahari, bumi dan bulan Menanya: Tanya jawab tentang dampak rotasi dan revolusi bumi. Misalnya:	Sikap: Observasi terhadap sikap objektif, jujur, kritis, dan tanggung jawab.	5 JP	- Buku paket, - Lembar kerja - Praktikum

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
matahari dan gerhana bulan, perubahan musim serta dampaknya bagi kehidupan di bumi	matahari • Gerhana matahari dan bulan	• Mengapa di Indonesia tidak mengalami perubahan empat musim. • Mengapa cahaya bulan tidak panas • Mengapa di bulan tidak ada kehidupan. • Mengapa di bulan sepi • Bagaimana gerakan bulan sebagai satelit bumi • Mengapa rupa bulan yang menghadap bumi selalu tetap. • Apa yang dimaksud Fase bulan • Apa yang dimaksud Gerhana • Bagaimana terjadi pasang surut air laut • Apa yang dimaksud Satelit buatan Mengumpulkan Informasi: • Menggunakan model globe untuk mengeksplorasi tentang dampak bumi berputar mengelilingi matahari dan berputar pada porosnya • Menggunakan model bumi, bulan dan matahari untuk mengeksplorasi terjadi gerhana. Menalar/Mengasosiasi: Menganalisis data untuk membuat kesimpulan tentang: • Dampak revolusi dan rotasi bumi • Terjadinya gerhana Mengomunikasikan: Mempresentasikan hasil eksplorasi	Pengetahuan: Soal PG, isian, dan uraian tentang bumi, bulan, dan lintas edarnya. Keterampilan: Tugas • Membuat tulisan tentang bagaimana prinsip kerja satelit yang digunakan untuk meneliti adanya tambang minyak di Bumi (tugas proyek).. • Diskusi kelompok membahas hasil eksplorasi • Membuat laporan hasil eksplorasi • Unjuk kerja Mengamati kegiatan eksplorasi menggunakan rubrik penilaian Portofolio • Tulisan tugas proyek • Laporan tertulis kelompok		• Buku atau sumber belajar yang relevan. • Media elektronik

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : IX (sembilan)

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui <i>indirect teaching</i>	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun;					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dan bekerja sama dalam aktivitas sehari-hari 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi dalam melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan 2.3 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari 2.4 Menunjukkan penghargaan kepada orang dalam aktivitas sehari-hari					
3.1 Mendeskripsikan struktur dan fungsi sistem reproduksi pada manusia, kelainan dan penyakit pada sistem reproduksi, dan	Sistem reproduksi manusia • Penyakit pada sistem reproduksi • Pola hidup sehat	Mengamati • Mengamati gambar sistem reproduksi manusia. Menanya • Tanya jawab tentang fungsi	Sikap: • Observasi sikap objektif; jujur; bertanggung jawab; terbuka; kritis; dan peduli lingkungan	10 JP	Buku paket, Lembar kerja Praktikum, Buku atau

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi		sistem reproduksi manusia beserta organ-organ penyusunnya. Misalnya: Samakah susunan organ penyusun sistem reproduksi hewan mamalia dengan manusia? Mengumpulkan Informasi - Mencari dan mengumpulkan data/ informasi tentang organ reproduksi pada hewan mamalia seperti kelinci, marmot, tikus putih, atau lainnya. Menalar/Mengasosiasi : - Mencatat data/ informasi berupa gambar sistem reproduksi hewan mamalia pada lembar kerja. - Menentukan bagian-bagian organ pada gambar sistem reproduksi hewan yang telah dibuat. - Membandingkan sistem reproduksi hewan dengan manusia untuk mengetahui fungsi organ-organ reproduksi dengan mencari informasi pada buku atau sumber belajar lainnya yang relevan. Mengomunikasikan	Pengetahuan: - Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda Keterampilan: Tugas - Kunjungilah suatu pusat kesehatan (klinik/puskesmas/ rumah sakit).Carilah informasi tentang kelainan dan penyakit sistem reproduksi pada manusia dan cara mencegahnya. - Unjuk kerja ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen - Portofolio laporan tertulis kelompok		sumber belajar yang relevan.
4.1 Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber tentang penyakit menular seksual dan upaya pencegahannya.					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Diskusi kelompok untuk membahas hasil pekerjaan dan menyampaikan hasil pengumpulan data/ informasi dalam bentuk laporan. - Menginformasikan lebih lanjut tentang sistem reproduksi manusia serta penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi.			
3.2 Memahami reproduksi pada tumbuhan dan hewan, sifat keturunan, serta kelangsungan makhluk hidup	Sistem Reproduksi Tumbuhan dan Hewan	Mengamati - Mengamati kebun singkong* di halaman sekolah atau di luar sekolah. Menanya - Tanya jawab tentang lingkungan yang sesuai dengan singkong* - Tanya jawab tentang bagaimana cara menanam singkong*. Misalnya: Jika dengan menggunakan potongan batang tanaman singkong (stek batang), apakah posisi mata tunas mempengaruhi pertumbuhan tanaman? Mengumpulkan Informasi - Melakukan percobaan menanam singkong* menggunakan potongan batang (stek batang). Sekelompok batang ditanam	Sikap: - Observasi sikap objektif; jujur; bertanggung jawab; terbuka; kritis; dan peduli lingkungan Pengetahuan: - Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda Keterampilan: - Tugas Tumbuhkanlah tanaman dengan teknik reproduksi vegetatif di lingkungan sekolah. - Unjuk kerja ceklist lembar pengamatan kegiatan	10 JP	Buku paket, Lembar kerja Praktikum, Buku atau sumber belajar yang relevan.
4.2 Menyajikan karya hasil perkembangbiakan pada tumbuhan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan mata tunas ke atas, sedangkan sebagian lainnya dengan mata tunas menghadap ke bawah (tanah). Menalar/mengasosiasi • Mencatat data pertumbuhan tinggi tanaman singkong* tiap minggunya hingga 2 bulan.. • Mengolah data percobaan ke dalam tabel dan grafik. • Menyimpulkan cara menanam singkong* yang baik dengan stek batang berdasarkan data yang diperoleh dari hasil percobaan. Keterangan*: (Objek pengamatan dapat disesuaikan dengan kondisi daerah, misalnya tanaman vegetatif lainnya seperti jahe, kunyit, mawar, melati, dan lainnya) Mengomunikasikan • Diskusi kelompok untuk membahas hasil percobaan. Menyampaikan hasil percobaan dalam bentuk laporan tertulis. • Menginformasikan lebih lanjut tentang cara-cara reproduksi tumbuhan secara vegetatif dan generatif beserta sifat	eksperimen • Portofolio Laporan tertulis kelompok		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keturunannya. Mengamati - Mengamati lalat buah (<i>Drosophila</i>). Menanya - Tanya jawab tentang bagaimana cara <i>Drosophila</i> melakukan reproduksi. Misalnya: Apakah <i>Drosophila</i> melakukan reproduksi dengan membelah diri, beranak, atau bertelur? Mengumpulkan Informasi - Melakukan percobaan mengawinkan lalat <i>Drosophila</i> dalam botol yang berisi makanan berupa pisang yang dilumatkan. Lalat <i>Drosophila</i> dapat diperoleh dengan meletakkan potongan buah seperti pisang di halaman sekolah. Kemudian menangkap dan memasukkan beberapa lalat ke dalam botol. Menalar/Mengasosiasi - Mencatat data pengamatan kondisi lingkungan di dalam botol tiap harinya selama 2 minggu.. Amati keberadaan telur dan larva di sekitar lumatan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pisang. - Menyimpulkan cara reproduksi lalat <i>Drosophila</i> berdasarkan hasil pengamatan. Mengomunikasikan - Diskusi kelompok untuk membahas hasil percobaan. Menyampaikan hasil percobaan dalam bentuk laporan tertulis. - Menginformasikan lebih lanjut tentang cara-cara reproduksi hewan beserta sifat-sifat keturunannya.			
3.3 Mendeskripsikan penyebab perkembangan penduduk dan dampaknya bagi lingkungan	Perkembangan Penduduk dan Dampak Lingkungan	Mengamati - Mengamati gambar lingkungan yang rusak akibat jumlah penduduk yang meningkat. Menanya - Tanya jawab tentang pengaruh ledakan penduduk terhadap lingkungan. misalnya: Apakah limbah yang dihasilkan penduduk, seperti detergen berpengaruh terhadap lingkungan? Mengumpulkan Informasi	Sikap: - Observasi sikap objektif; jujur; bertanggung jawab; terbuka; kritis; dan peduli lingkungan Pengetahuan: Keterampilan: - Tugas Buatlah tulisan tentang dampak perkembangan penduduk terhadap	5 JP	Buku paket, Lembar kerja Praktikum, Buku atau sumber belajar yang relevan.
4.3 Menyajikan hasil penelusuran informasi tentang perkembangan penduduk dan dampaknya bagi lingkungan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Melakukan percobaan dengan akar bawang merah, pengaruh pertumbuhan akar bawang merah terhadap limbah detergen. Akar bawang merah ditumbuhkan dengan cara merendam sebagian siungnya selama $\pm$ 1 minggu. Akar bawang merah direndam dalam larutan detergen dengan konsentrasi berbeda. Menalar/Mengasosiasi - Mencatat data pengukuran panjang akar bawang merah tiap harinya selama 3 hari. - Data pengamatan diolah dalam bentuk tabel dan grafik. - Menyimpulkan pengaruh limbah detergen terhadap pertumbuhan akar tanaman. Mengomunikasikan - Diskusi kelompok untuk membahas hasil percobaan. Menyampaikan hasil percobaan dalam bentuk laporan tertulis. - Menginformasikan lebih lanjut tentang pengaruh perkembangan penduduk terhadap lingkungan.	lingkungan. - Unjuk kerja Ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen - Portofolio Laporan tertulis kelompok		
3.4 Mendeskripsikan atom	Atom, Ion dan Molekul	Mengamati	Sikap:	5 JP	• Buku

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan partikel penyusun-nya, ion dan molekul, serta hubungannya dengan karakteristik material yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari		• Mengamati kapur tulis yang dihancurkan sampai menjadi butir-butir yang sangat halus, bahkan tidak bisa dilihat lagi oleh mata. • Mengamati ilustrasi/tayangan video tentang atom, ion, dan molekul Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang atom, ion, dan molekul. Mengumpulkan Informasi • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang atom, ion dan molekul. • Memberi contoh atom, ion, dan molekul dalam kehidupan, misalnya atom natrium dapat membentuk ion positif dengan melepaskan satu elektronnya, dan atom klor dapat membentuk ion negatif dengan menerima satu elektron. Ion natrium bergabung dengan ion klor membentuk molekul natrium klorida (NaCl) yang disebut garam dapur. • Menjelaskan partikel penyusun atom (proton, netron, dan elektron)	• Observasi tentang sikap rasa ingin tahu, percaya diri, bertanggungjawab, dan sebagainya dalam melakukan berbagai kegiatan. Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang: • Menjelaskan partikel penyusun atom (proton, netron, dan elektron) • Menjelaskan konsep atom, ion, dan molekul serta contohnya. • Membedakan atom, ion, dan molekul • Menggambarkan molekul sederhana yang terbentuk dari dua atom. • Unjuk Kerja/ Praktik Portofolio		paket Kemdikbud Kelas IX • Buku atau sumber belajar lain yang relevan. • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi - Menganalisis beberapa contoh gambar atom, ion dan molekul. - Membedakan atom, ion, dan molekul. - Menyimpulkan konsep tentang atom, ion dan molekul. - Menganalisis hubungan antara atom, ion, dan molekul dengan karakteristik material yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari Mengomunikasikan - Menceritakan pendapat ahli tentang atom - Menggambar molekul sederhana (diatom)			
3.5 Memahami konsep listrik statis, muatan listrik, potensial listrik, hantaran listrik, kelistrikan pada sistem syaraf, dan contohnya pada hewan-hewan yang mengandung listrik 4.4 Melakukan percobaan untuk menyelidiki muatan listrik statis dan interaksinya, serta sifat hantaran listrik bahan	Listrik Statis - Muatan listrik - Potensial listrik - Hantaran listrik	Mengamati Peristiwa sehari-hari yang berhubungan dengan listrik statis, misalnya penggaris plastik yang telah digosok, dapat menarik kertas yang disobek kecil-kecil. Menanya Diskusi tentang: - Gejala listrik pada benda - Gaya listrik - Prinsip kerja elektroskop Mengumpulkan Informasi	Sikap: - Observasi sikap objektif; jujur; bertanggung jawab; terbuka; kritis; dan peduli lingkungan Pengetahuan: - Tes PG dan uraian tentang gejala listrik statis Keterampilan: - Membuat tulisan tentang hubungan	5 JP	- Buku paket, - Lembar kerja Praktikum - Buku atau sumber belajar yang relevan. - Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Gejala listrik pada benda (penggaris plastik yang bersih atau masih baru, kaca, kain sutra, kain wol, kertas yang di sobek kecil-kecil) - Gaya akibat muatan listrik (penggaris plastik yang bersih atau masih baru 2 buah 2 buah , kaca, kain sutra 2 helai, kain wol 2 helai, benang dan statif masing-masing 1 buah) - Prinsip kerja elektroskop Menalar/Mengasosiasi - Menganalisis data untuk mendapatkan konsep gejala listrik - Menganalisis data untuk mendapatkan sifat-sifat muatan listrik Mengomunikasikan - Membuat laporan eksperimen tertulis - Mempresentasikan hasil eksperimen	antara listrik statis dengan terjadinya petir dan cara menanggulangi agar tidak tersambar petir - Diskusi kelompok membahas hasil eksperimen listrik statis - Membuat laporan eksperimen listrik statis - Unjuk kerja Mengamati kegiatan eksperimen dan menilainya dengan menggunakan rubrik. Portofolio Kumpulan: - Laporan tertulis kelompok hasil eksperimen - Laporan (tulisan) tentang terjadinya petir dan upaya menghindari sambaran petir.		
3.6 Mendeskripsikan		Mengamati	Sikap:	10 JP	• Buku

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
karakteristik rangkaian listrik, transmisi energi listrik, sumber-sumber energi listrik alternatif (termasuk bioenergi), berbagai upaya dalam menghemat energi listrik, serta penggunaan teknologi listrik di lingkungan sekitar.	Rangkaian Listrik dan Sumber Energi Listrik • Transmisi energi • Sumber energi • Penghematan energi	Rangkaian sebuah baterai yang dihubungkan dengan sebuah lampu dan rangkaian dua buah lampu dengan sebuah lampu.	Observasi sikap objektif; jujur; bertanggung jawab; terbuka; kritis; dan peduli lingkungan		paket, • Lembar kerja Praktikum • Buku atau sumber belajar yang relevan. • Media elektronik
4.5 Melakukan penyelidikan untuk menemukan karakteristik rangkaian listrik, serta hubungan energi listrik dengan tegangan, kuat arus dan waktu pemakaian		Menanya Mendiskusikan tentang • nyala lampu yang lebih terang jika dihubungkan dengan dua buah baterai yang dirangkai secara seri • energi yang lebih besar digunakan oleh lampu dengan 2 batere dibanding 1 • cara menghitung besarnya energy yang digunakan lampu Ohm.tersebut • cara menghemat energy • sumber energy lain selain baterai	Pengetahuan: Tes PG dan uraian tentang rangkaian listrik		
		Mengumpulkan Informasi Eksperimen rangkaian untuk menyelidiki: • Hukum Ohm. • Rangkaian seri dan parallel • Hukum Kirchhoff • Energy listrik	Keterampilan: Tugas Proyek • Membuat tulisan tentang cara menghemat pemakaian energi listrik • Membuat karya sederhana yang menghasilkan energy listrik • Diskusi dan membuat laporan eksperimen • Unjuk kerja		
		Menalar/Mengasosiasi Menganalisis data hasil percobaan Hukum Ohm, Hukum Kirchhoff, Rangkaian seri dan parallel untuk membuat kesimpulan hubungan antara: • V, R dan I (Hukum Ohm)	Mengamati eksperimen dengan rubric penilaian Portofolio Kumpulan: • Laporan eksperimen • Laporan tugas proyek		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Besarnya hambatan pada rangkaian seri maupun parallel. - Jumlah kuat arus yang masuk dan yang keluar dari titik cabang - V, I dan t terhadap W Mengomunikasikan - Membuat laporan dari percobaan - Mempresentasikan hasil percobaan - Menyusun rangkaian seri maupun parallel. - Membuat kesimpulan bagaimana cara menghemat listrik - Mempresentasikan cara menghemat listrik - Mempresentasikan sumber-sumber energi alternatif yang menghasilkan listrik			
3.7 Mendeskripsikan konsep medan magnet, induksi elektromagnetik, dan penggunaannya dalam produk teknologi, serta pemanfaatan medan magnet dalam pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi	Kemagnetan, Induksi Elektromagnet - Medan magnet - Induksi magnet - Elektromagnet	Mengamati - Sebuah magnet dapat menarik benda-benda seperti besi, baja yang ada di sekitarnya. - Jarum kompas yang digantung pada statif menggunakan benang. Menanya Mendiskusikan tentang - benda-benda seperti besi dan baja yang ada di sekitar magnet, dapat ditarik oleh magnet - jarum kompas yang digantung pada statif menggunakan benang (bergerak bebas) selalu menunjuk	Sikap: Observasi sikap objektif; jujur; bertanggung jawab; terbuka; kritis; dan peduli lingkungan Pengetahuan: Tes PG dan uraian tentang induksi elektromagnetik Keterampilan: Membuat alat	15 JP	- Buku paket, - Lembar kerja Praktikum - Buku atau sumber belajar yang relevan. - Media elektronik
4.6 Membuat karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnetik dan/					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
atau induksi elektromagnetik		arah utara dan selatan bumi • penggunaan dan pemanfaatan magnet dalam kehidupan sehari-hari • hubungan antara hewan-hewan dengan listrik dalam mencari makan atau migrasi Mengumpulkan Informasi Melakukan eksperimen, sehingga menghasilkan data tentang: • Sifat kemagnetan • Electromagnet • Induksi Elektromagnet • Trafo, dynamo sepeda Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis data untuk menentukan sifat-sifat kemagnetan • Menganalisis data untuk membuat kesimpulan bahwa di sekitar arus listrik terdapat medan magnet dan factor-faktor yang menentukan besarnya medan magnet. • Menganalisis data untuk membuat kesimpulan bahwa di sekitar medan magnet terdapat arus listrik dan factor-faktor yang mempengaruhi besarnya arus listrik yang dihasilkan. • Menganalisis data untuk menentukan hubungan antara tegangan, jumlah lilitan dan kuat arus pada trafo. Mengomunikasikan	sederhana yang memanfaatkan electromagnet, misalnya bel listrik dsb. • Membuat tulisan transmisi daya listrik jarak jauh dari pusat pembangkit listrik sampai ke kota-kota. • Membuat laporan hasil eksperimen Unjuk kerja • Mengamati eksperimen electromagnet, induksi electromagnet. Portofolio Kumpulan: • Laporan tugas proyek • Laporan eksperimen		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempresentasikan hasil percobaan • Membuat karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnetik (misalnya bel listrik dan induksi elektromagnetik misalnya trafo sederhana)			
3.8 Mengidentifikasi proses dan hasil pewarisan sifat serta penerapannya dalam pemuliaan makhluk hidup	Hereditas Manusia	Mengamati • Mengamati gambar anak kembar dengan penampilan yang hampir sama. Menanya • Tanya jawab tentang keanekaragaman genetis pada manusia. Misalnya: Apakah manusia yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan ciri-ciri morfologi Mengumpulkan Informasi • Melakukan praktikum keanekaragaman genetis pada manusia menggunakan cakram genetika. Ciri-ciri anatomi yang diamati adalah : Ujung daun telinga yang bebas dan yang melekat, ibu jari dapat dibengkokkan dan yang tidak, bulu mata yang panjang dan yang pendek, rambut yang lurus dan tidak lurus, adanya rambut pada ruas tengah jari-jari tangan dan tidak	Sikap: • Observasi sikap objektif; jujur; bertanggung jawab; terbuka; kritis; dan peduli lingkungan Pengetahuan: • Tes uraian dan/atau pilihan ganda tentang hereditas Keterampilan: • Tugas Carilah informasi dari berbagai sumber tentang penerapan pemuliaan makhluk hidup menggunakan prinsip-prinsip hereditas.. • Unjuk kerja	10 JP	Buku paket, Lembar kerja Praktikum, Buku atau sumber belajar yang relevan.
4.7 Melakukan percobaan sederhana untuk menemukan hukum pewarisan sifat makhluk hidup					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ada rambut, golongan darah A, B, AB dan O. Menalar/Mengasosiasi • Mengolah data percobaan ke dalam tabel. • Menyimpulkan hasil praktikum keanekaragaman genetis berdasarkan data yang diperoleh. • Menentukan faktor yang mempengaruhi keanekaragaman genetis dengan mencarinya dari berbagai sumber belajar. Mengomunikasikan • Diskusi kelompok untuk membahas hasil percobaan. Menyampaikan hasil percobaan dalam bentuk presentasi di depan kelas. • Menginformasikan lebih lanjut tentang keanekaragaman genetis manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mengamati • Mengamati gambar persilangan tanaman ercis (<i>Pisum sativum</i>). Menanya • Tanya jawab tentang kemungkinan keturunan yang dihasilkan dari persilangan induk dengan satu dan dua sifat beda. Misalnya: Apakah terdapat pola penurunan sifat yang diwariskan dari induk kepada	Ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen • Portofolio Laporan tertulis kelompok		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keturunannya? Mengumpulkan Informasi - Melakukan praktikum penurunan sifat mahluk hidup menggunakan kancing genetika (dapat digantikan dengan kancing baju). Menalar/Mengasosiasi - Mengolah data percobaan ke dalam tabel. - Menyimpulkan hasil praktikum penurunan sifat mahluk hidup berdasarkan data yang diperoleh. - Memformulasikan pola perbandingan sifat hasil persilangan mahluk hidup. Mengomunikasikan - Diskusi kelompok untuk membahas hasil percobaan. - Menyampaikan hasil percobaan dalam bentuk presentasi di depan kelas dan laporan tertulis. - Menginformasikan lebih lanjut tentang hukum pewarisan sifat mahluk hidup.			
3.10 Membedakan proses dan produk teknologi yang merusak lingkungan dan ramah lingkungan	Produk Teknologi Ramah Lingkungan	Mengamati Mengamati tayangan tentang proses hingga menjadi produk dari teknologi ramah lingkungan. Misalnya produk pertanian organik, biodisel.	Sikap: Observasi sikap objektif; jujur; bertanggung jawab; terbuka; kritis; dan peduli lingkungan	5 JP	Buku paket serta sumber belajar yang relevan.
4.9 Menyajikan data dan informasi tentang		Menanya			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
proses dan produk teknologi yang tidak merusak lingkungan		- Mendiskusikan tentang pengertian teknologi ramah lingkungan - persyaratan apa saja yang menentukan sebuah teknologi dimasukkan ke dalam kelompok ramah lingkungan - contoh proses dan produk teknologi ramah lingkungan Mengumpulkan Informasi Studi literatur tentang proses dan produk teknologi ramah lingkungan dari buku maupun sumber referensi lainnya. Menalar/Mengasosiasi - Menganalisis data yang diperoleh dari literatur hingga memperoleh kesimpulan proses dan produk teknologi ramah lingkungan. - Memerikan contoh-contoh proses dan produk teknologi ramah lingkungan dan yang tidak ramah lingkungan. Mengomunikasikan - Mempresentasikan hasil studi literatur di depan kelas tentang proses dan produk teknologi ramah lingkungan.	Pengetahuan: - Tes bentuk uraian dan/atau pilihan ganda tentang teknologi ramah lingkungan Keterampilan: - Tugas carilah informasi tentang kerusakan di lingkungan sekitar akibat teknologi yang tidak ramah lingkungan. Buatlah tulisan tentang cara mengatasi permasalahan tersebut berdasarkan prinsip-prinsip teknologi ramah lingkungan. - Unjuk kerja Portofolio laporan Tertulis kelompok		
3.9 Mendeskripsikan penerapan bioteknologi					
3.9 Mendeskripsikan penerapan bioteknologi	Bioteknologi dan	Mengamati	Sikap:	5 JP	Buku

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dalam mendukung kelangsungan hidup manusia melalui produksi pangan 4.8 Menyajikan data ide-ide, atau penelusuran informasi tentang penerapan bioteknologi dalam mendukung keberlangsungan kehidupan manusia melalui produksi pangan	Produksi Pangan	- Mengamati gambar, tayangan dan atau bacaanyang berhubungan dengan produksi pangan. Menanya - Mendiskusikan tentang apa saja produksi pangan itu - Kebergantungan kita pada produksi pangan - Cara dan teknik menghasilkan produksi pangan - Kemungkinan kegagalan panen Mengumpulkan Informasi - Melakukan stufi literatur tentang produksi padi dalam rangka usaha peningkatan hasil panen. - Alternatif lain berupa survey di lingkungan sekitar tentang produk pangan unggulan yang dihasilkan. Menalar/Mengasosiasi - Mencari hubungan antara peningkatan produksi pangan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. - Mencatat produk pangan unggulan di sekitar dan menghubungkannya dengan perkembangan teknologi.	- Observasi sikap objektif; jujur; bertanggung jawab; terbuka; kritis; dan peduli lingkungan Pengetahuan: - Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda Keterampilan: - Tugas Carilah informasi tentang produksi padi dan usaha untuk meningkatkan produksi. - Alternatif lain mencari data/informasi tentang produk pangan unggulan di sekitar Observasi - Portofolio - Laporan tertulis kelompok		paket, Lembar kerja Praktikum, Buku atau sumber belajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan - Diskusi kelompok untuk membahas hasil pengamatan. - Menyampaikan hasil pengamatan dalam bentuk laporan tertulis dan dipresentasikan di depan kelas.			
3.11 Memahami pentingnya tanah dan organisme yang hidup dalam tanah untuk keberlanjutan kehidupan melalui pengamatan 4.10 Melakukan penyelidikan tentang fungsi tanah bagi keberlangsungan kehidupan	Tanah dan Kehidupan - Fungsi tanah - Organisme di dalam tanah	Mengamati - Mengamati gambar atau tayangan tentang tanah dan organisme yang hidup di dalamnya. Menanya Mendiskusikan tentang - Fungsi tanah - Organisme yang umum ditemukan di dalam tanah - Fungsi dan peran organisme tersebut di dalam tanah Mengumpulkan Informasi - Melakukan praktikum mengetahui peran Cacing tanah (<i>Lubricus</i> sp.) dalam proses pembusukan bahan organik. Cacing tanah diletakkan dalam wadah kaca transparan (bekas akuarium kecil) yang di dalamnya terdapat tanah berhumus (tanah subur) dan potongan kecil sampah organik.	Sikap: - Observasi sikap objektif; jujur; bertanggung jawab; terbuka; kritis; dan peduli lingkungan Pengetahuan: - Tes bentuk uraian dan/atau pilihan ganda tentang tanah dan organism di dalamnya Keterampilan: - Tugas Carilah informasi tentang fungsi organisme tanah (makroorganisme maupun mikroorganisme). Buatlah tulisan tentang peran organisme tanah	5 JP	Buku paket, Lembar kerja Praktikum, Buku atau sumber belajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Sebagai kontrol digunakan wadah dengan isi yang sama namun tidak dimasukkan cacing tanah. Menalar/Mengasosiasi • Mencatat data pengamatan bentuk/tekstur dan kondisi tanah yang dicampur dengan bahan sampah organik setiap 3 hari sekali selama 40 hari. • Data pengamatan diolah dalam bentuk tabel perbandingan antara wadah yang dimasukkan cacing ke dalamnya dengan wadah kontrol. • Menyimpulkan pengaruh/peran cacing dalam proses pembusukkan bahan organik (pupuk kompos) Mengomunikasikan • Diskusi kelompok untuk membahas hasil percobaan. Menyampaikan hasil percobaan dalam bentuk laporan tertulis dan dipresentasikan di depan kelas. • Menginformasikan lebih lanjut tentang peran organisme lainnya didalam tanah serta peran tanah dalam kehidupan.	dalam mendukung kehidupan. • Unjuk kerja • Ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen • Portofolio • Laporan tertulis kelompok		

VI. ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Satuan Pendidikan : SMP/MTs

Kelas : VII (tujuh)

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.3 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah mencipta-kan manusia dan lingkungan-nya					
2.1 Menunjuk-kan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu. 2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, terbuka dan kritis terhadap permasalahan-an sosial sederhana. 2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya					
Tema I : Keadaan Alam Dan Aktivitas Penduduk Indonesia Subtema A : Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Keadaan Alam Indonesia					
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu	Letak wilayah dan pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia	Mengamati: - Mengamati peta letak astronomis dan geografis Indonesia Menanya: - Merumuskan pertanyaan tentang letak astronomis dan geografis Indonesia Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan tentang letak astronomis dan geografis Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis keterkaitan antara letak astronomis dan geografis dengan musim dan hubungan dengan negara lain	Sikap: - Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama) dengan menggunakan rubrik - Pengetahuan Tes Tertulis/ Lisan tentang: letak astronomis dan geografis Indonesia Keterampilan: - Unjuk Kerja/ Praktik	4JP	- Peta letak astronomis dan geografis Indonesia - Atlas Indonesia - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII - Ensiklopedia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Buddha , dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang 4.2 Menghasil-kan gagasan kreatif untuk memahami jenis jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar		Mengomunikasikan: • Mempresentasikan hasil analisis data tentang letak astronomis dan geografis dengan musim dan hubungan dengan negara lain	Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/pre-sentasi)		
Tema I : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia Subtema B : Keadaan Alam Indonesia					
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya,	• Keadaan Iklim di Indonesia • Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia • Keragaman flora dan fauna di Indonesia	Mengamati: • Mengamati suhu udara di suatu tempat yang terjadi sampai siang hari • Mengamati peta fisiografis Indonesia, peta sebaran gunung berapi, gambar bencana alam • Mengamati keragaman flora dan fauna	• Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tangung jawab, disiplin, dan kerjasama) dengan	16 JP	• Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Ensiklope-dia Geografi • Buku-buku dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pendidikan dan politik) 4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha , dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang 4.2 Menghasil-kan gagasan kreatif untuk memahami jenis jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar		Menanya: • Merumuskan pertanyaan tentang suhu udara terendah dan suhu udara tertinggi • Merumusan pertanyaan tentang kondisi fisiografis di daerahnya, bencana alam yang terjadi di Indonesia, dan gunung berapi yang ada di Indonesia • Merumuskan pertanyaan tentang keragaman flora dan fauna di Indonesia Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang wilayah Indonesia dikaitkan dengan keadaan iklim • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang bentuk muka bumi di Indonesia • Mengumpulkan informasi tentang bentuk muka bumi di Indonesia dan sebaran flora dan fauna dari berbagai sumber Menalar/Mengasosiasi: • Menganalisis keterkaitan antara keadaan iklim dengan suhu udara • Menganalisis bentuk muka bumi dan kaitannya dengan aktivitas penduduk	mengguna-kan rubrik Pengetahuan: • Tes Tertulis/ Lisan tentang iklim di Indonesia, bentuk muka bumi dan aktivitas penduduk Indonesia, keragaman flora dan fauna di Indonesia • Keterampilan: Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/present asi)		referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menganalisis keragaman flora dan fauna di Indonesia Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil simpulan tentang keadaan iklim di Indonesia - Mempresentasikan hasil analisis data tentang bentuk muka bumi dan aktivitas penduduk Indonesia - Mempresentasikan hasil simpulan tentang flora dan fauna di Indonesia			
Tema I : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia Subtema C: Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, Hindu Buddha, dan Islam					
3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik 4.1 Menyajikan hasil pengamatan	- Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara - Kehidupan Masyarakat pada Masa Hindu Buddha - Kehidupan Masyarakat pada Masa Islam - Konektivitas antarruang dan waktu	Mengamati: - Mengamati peta sejarah - Mengamati gambar kehidupan manusia Praaksara - Mengamati gambar kehidupan manusia pada masa Hindu Buddha - Mengamati gambar kehidupan manusia pada masa Islam - Mengamati gambar/video tentang hutan yang gundul di daerah hulu, hujan deras di daerah hilir dan hulu, membuang sampah di sembarang tempat di daerah	Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan	12 JP	- Peta Indonesia - Atlas Indonesia - Atlas Sejarah - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls VII - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls VII - Ensiklope- dia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elekt-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tentang hasil hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha , dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang		hilir, sungai meluap, dan banjir besar melanda daerah hilir Menanya: • Merumuskan pertanyaan tentang kehidupan manusia pada masa praaksara • Merumuskan pertanyaan tentang kehidupan manusia pada masa Hindu Buddha dan hasil budayanya • Merumuskan pertanyaan tentang kehidupan manusia pada masa Islam dan hasil budayanya • Meumuskan pertanyaan tentang gundul di daerah hulu, hujan deras di daerah hilir dan hulu, membuang sampah di sembarang tempat di daerah hilir, sungai meluap, dan banjir besar melanda daerah hilir Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi tentang kehidupan manusia pada masa praaksara dari berbagai referensi • Mengumpulkan informasi tentang kehidupan manusia pada masa Hindu Buddha dari berbagai sumber • Mengumpulkan informasi tentang kehidupan manusia	• Tes Tertulis/ Lisan tentang kehidupan masyarakat masa praaksara, Hindu Buddha, Islam, dan konektivitas antarruang dan waktu • Keterampilan: Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		ronik • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pada masa Islam dari berbagai sumber • Mengumpulkan informasi tentang konektivitas antarruang dan waktu serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dari berbagai sumber Menalar/Mengasosiasi: • Menganalisis dan menyimpulkan kehidupan manusia praaksara dilihat dari aspek geografis, ekonomis, dan sosial budaya • Menganalisis dan menyimpulkan kehidupan manusia pada masa Hindu Buddha dilihat dari aspek geografis, ekonomis, dan sosial budaya • Menganalisis dan menyimpulkan kehidupan manusia pada masa Islam dilihat dari aspek geografis, ekonomis, dan sosial budaya • Menganalisis dan menyimpulkan keterkaitan antara daerah hulu dan daerah hilir dalam konteks peristiwa banjir Mengomunikasikan: • Mempresentasikan hasil simpulan tentang kehidupan manusia pada masa praaksara • Mempresentasikan hasil simpulan tentang kehidupan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		manusia pada masa Hindu Buddha • Mempresentasikan hasil simpulan tentang kehidupan manusia pada masa Islam • Mempresentasikan hasil simpulan tentang keterkaitan antara daerah hulu dan daerah hilir dalam konteks peristiwa banjir			
Tema II : Keadaan Penduduk Indonesia Subtema A : Asal Usul Penduduk Indonesia					
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat	• Asal Usul Penduduk Indonesia	Mengamati: • Mengamati peta perjalanan nenek moyang Indonesia Menanya: • Merumuskan pertanyaan tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia dan ras dari penduduk Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi tentang asal usul nenek moyang Indonesia dari berbagai referensi • Menalar/Mengasosiasi: • Menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tentang asal usul nenek	• Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan, menghayati ajaran agama), sikap sosial (tangung jawab, rasa ingin tahu, peduli) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan • Tes Tertulis/ Lisan tentang asal usul nenek	4 JP	• Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls VII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls VII • Ensiklopedi Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha , dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang 4.2 Menghasil-kan gagasan kreatif untuk memahami jenis jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar		moyang bansa Indonesia Mengomunikasikan: • Mempresentasikan hasil analisis data tentang asal usul nenek moyang bansa Indonesia	moyang bangsa Indonesia Keterampilan: • Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/pre-sentasi)		
Tema II : Keadaan Penduduk Indonesia Subtema B : Karakteristik Penduduk Indonesia					
3.1 1Memahami aspek	• Jumlah dan	Mengamati:	Sikap	14 JP	• Peta Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat 4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha , dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya,	Kepadatan Penduduk Indonesia Komposisi Penduduk	- Mengamati gambar-gambar tentang jumlah penduduk dan luas wilayah masing-masing provinsi di Indonesia - Mengamati tabel tentang pendidikan, agama, bidang usaha penduduk Indonesia Menanya: - Menanya tentang jumlah penduduk yang terpadat atau yang terjarang di Indonesia - Menanya tentang pendidikan rata-rata dari tabel data pendidikan, agama yang dianut di daerahnya, bidang usaha yang banyak dilakukan, dan wilayah desa dan kota Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi tentang keadaan penduduk di Indonesia - Mengupulakan data atau informasi dari berbagai sumber tentang keadaan penduduk di suatu wilayah Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan tentang keadaan penduduk Indonesia dilihat dari jumlah dan kepadatannya	- Observasi tentang sikap spiritual (menghayati ajaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tangung jawab, rasa ingin tahu, dan peduli) dengan mengguna-kan rubrik Pengetahuan: - Tes Tertulis dan lisan tentang kepadatan dan komposisi penduduk Indonesia Keterampilan - Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data,		- Atlas Indonesia - Atlas Sejarah - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls VII - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls VII - Ensiklope-dia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang 4.2 Menghasil-kan gagasan kreatif untuk memahami jenis jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar		- Menganalisis dan menyimpulkan tentang penduduk Indonesia dilihat dari komposisinya mmelalui kegiatan curah pendapat Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil analisis data tentang keadaan penduduk di Indonesia - Mempresentasikan hasil analisis data tentang keadaan penduduk Indonesia dilihat dari kompsisinya	diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/pre-sentasi)		
Tema II : Keadaan Penduduk Indonesia Subtema C : Mobilitas Penduduk Antarwilayah di Indonesia dan Fasilitas Pendukungnya					
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)	- Mobilitas Penduduk Antarwila-yah Indonesia - Fasilitas Pendukung terjadinya Mobilitas penduduk Indonesia	Mengamati: - Mengamati gambar-tentang kegiatan ekonomi di kota dan pemukiman penduduk di desa Menanya: - Menanya faktor penyebab terjadinya mobilitas penduduk dari desa ke kota, cara melakukan mobilitas, dan tujuan dari mobilitas	Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati ajaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan peduli) dengan	8 JP	- Peta Indonesia - Atlas Indonesia - Atlas Sejarah - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls VII - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls VII - Ensiklope-dia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, pendidikan dan politik 4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha , dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang 4.2 Menghasil-kan gagasan kreatif untuk memahami jenis jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di		Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang mobilitas penduduk dan fasilitas pendukungnya Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan tentang mobilitas penduduk dan fasilitas pendukungnya Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil analisis data tentang mobilitas penduduk dan fasilitas pendukungnya	mengguna-kan rubrik - Pengetahuan: - Tes Tertulis dan lisan tentang mobilitas penduduk dan fasilitas pendukung-nya - Keterampilan Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/pre-sentasi)		relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
lingkungan masyarakat sekitar					
Tema II : Keadaan Penduduk Indonesia Subtema D : Pengertian dan Jenis Lembaga Sosial					
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik 4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha , dan	Lembaga Sosial dan jenis-jenisnya	Mengamati: - Mengamati gambar-tentang aktivitas penduduk dalam memenuhi kebutuhan, gambar partai politik, kegiatan ekonomi, lembaga pendidikan, dan keluarga Menanya: - Menanya tentang pengertian lembaga sosial dan jenis-jenisnya Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan data/informasi dari berbagai sumber tentang jenis lembaga sosial Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan tentang lembaga sosial dan perannya bagi masyarakat Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil analisis data tentang Jenis-jenis lembaga sosial dan	- Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati ajaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan peduli) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan: - Tes Tertulis dan lisan tentang lembaga sosial dan perannya bagi masyarakat - Keterampilan: Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses	10JP	- Peta Indonesia - Atlas Indonesia - Atlas Sejarah - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls VII - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls VII - Ensiklopedi Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang 4.2 Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar		perannya bagi masyarakat	pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/pre-sentasi)		
Tema III : Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Subtema A : Pengertian dan Pengelompokan Sumber Daya Alam					
3. 1Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 4.1Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil hasil	Pengertian dan pengelom-pokan sumber daya alam	Mengamati: - Mengamati gambar pemandangan alam salah satu daerah di Indonesia Menanya: - Menanya tentang ketersediaan sumber daya alam yang ada Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang pengertian dan pengelompokan sumber daya alam Menalar/Mengasosiasi:	Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati jaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tangung jawab, rasa ingin tahu, peduli) dengan mengguna-kan rubrik Pengetahuan:	8 JP	- Peta Indonesia - Atlas Indonesia - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII - Ensiklopedia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elek-tronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha , dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang		- Menganalisis dan menyimpulkan tentang potensi sumber daya alam daerah masing-masing dan manfaatnya bagi kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil analisis data tentang potensi sumber daya alam dan manfaatnya bagi kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya	- Tes Tertulis dan lisan tentang pengertian dan pengelompok-an sumber daya alam - Keterampilan: Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/present asi)		
Tema III : Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Subtema B : Potensi dan sebaran sumber daya alam Indonesia					
3. 1Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta	- Potensi sumber daya udara - Potensi sumber daya tanah	Mengamati: - Merasakan suhu udara - Mengamati peta sebaran tanah - Mengamati peta sebaran sungai dan danau - Mengamati potensi hutan yang	Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati ajaran agama,	18JP	- Peta Indonesia - Atlas Indonesia - Atlas Sejarah - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 4.1Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha , dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang	• Potensi sumber daya air • Potensi sumber daya hutan • Potensi sumber daya tambang • Potensi dan sebaran sumber daya laut	ada di daerah masing-masing • Mengamati potensi tambang yang ada di daerah masing-masing • Mengamati sumber daya laut Menanya: • Menanya tentang sumber daya udara, tanah, air, hutan, tambang dan sebaran sumber daya laut Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi tentang sumber daya udara, tanah, air, hutan, tambang dan sumber daya laut di daerah setempat Menalar/Mengasosiasi: • Menganalisis dan menyimpulkan tentang sumber daya udara, tanah, air, hutan, tambang dan sumber daya laut di daerah setempat Mengomunikasikan: • Mempresentasikan hasil simpulan tentang sumber daya udara, tanah, air, hutan, tambang dan sumber daya laut di daerah setempat	menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan: • Tes Tertulis dan lisan tentang potensi sumber daya udara, tanah, air, hutan, tambang dan sumber daya laut di daerah setempat • Keterampilan Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis		• Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			data, dan pembuatan laporan/presentasi)		
Tema III : Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Subtema C : Kegiatan ekonomi dan pemanfaatan potensi sumber daya alam					
3. 1Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 4.1Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha , dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi,	• Kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi) • Pemanfaat-an sumber daya alam	Mengamati: • Mengamati gambar tentang aktivitas penduduk dalam kegiatan ekonomi, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan, kehutanan Menanya: • Menanya tentang aktivitas penduduk dalam kegiatan ekonomi, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan, kehutanan Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi tentang aktivitas penduduk dalam kegiatan ekonomi, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan, kehutanan dari berbagai sumber	• Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati ajaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tangung jawab, peduli, rasa ingin tahu) dengan mengguna-kan rubrik • Pengetahuan • Tes Tertulis dan lisan tentang aktivitas penduduk dalam kegiatan ekonomi, pertanian, perkebunan,	20 JP	• Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang		Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan aktivitas penduduk di bidang ekonomi, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan, kehutanan dari berbagai sumber Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil simpulan tentang aktivitas penduduk di bidang ekonomi, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan, kehutanan	peternakan, perikanan, pertambang-an, kehutanan dari berbagai sumber Keterampil-an Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/present asi)		
Tema 4 : Dinamika Interaksi Manusia Subtema A : Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan					
3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat	Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan	Mengamati: Mengamati gambar aktivitas manusia yang berdampak terhadap lingkungan alam	Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan),	2 JP	- Peta Indonesia - Atlas Indonesia - Atlas Sejarah - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar		Menanya: - Menanya tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan data/ informasi tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil simpulan tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan	sikap sosial (tanggung jawab, rasa ingin tahu dan peduli) dengan mengguna-kan rubrik Pengetahuan: - Tes Tertulis dan lisan tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan Keterampilan: - Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		- Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII - Ensiklopedia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Tema 4 : Dinamika Interaksi Manusia Subtema B : Saling Keterkaitan antarkelompok Lingkungan					
3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi 4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar	Keterkaitan antarkomponen lingkungan	Mengamati: - Mengamati gambar/video tentang keadaan manusia dan lingkungan pada masyarakat tradisional dan modern Menanya: - Menanya tentang keadaan manusia dan lingkungan pada masyarakat tradisional dan modern Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi/data tentang keadaan manusia dan lingkungan pada masyarakat tradisional dan modern Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang keadaan manusia dan lingkungan pada masyarakat tradisional dan modern Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil simpulan tentang keadaan manusia dan lingkungan pada masyarakat tradisional dan modern	Sikap: - Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (rasa ingin tahu, peduli, tanggung jawab) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan: - Tes Tertulis dan lisan tentang Keterkaitan antarkomponen lingkungan Keterampilan: - Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data,	12 JP	- Peta Indonesia - Atlas Indonesia - Atlas Sejarah - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII - Ensiklopedia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		
Tema 4 : Dinamika Interaksi Manusia Subtema C : Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam, Sosial, Budaya dan Ekonomi					
3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi 4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar	Hakekat Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi	Mengamati: - Mengamati gambar yang berhubungan dengan aktivitas manusia yang berdampak pada lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi Menanya: - Menanya tentang aktivitas manusia yang berdampak pada lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi/ data tentang aktivitas manusia yang berdampak pada lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi dari berbagai sumber. Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang aktivitas manusia yang berdampak pada	Sikap: - Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial rasa ingin tahu, tanggung jawab, peduli) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan: - Tes Tertulis dan lisan tentang hakekat interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi Keterampilan: - Unjuk Kerja/	8 JP	- Peta Indonesia - Atlas Indonesia - Atlas Sejarah - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII - Ensiklopedia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi Mengomunikasikan: • Mempresentasikan hasil simpulan tentang aktivitas manusia yang berdampak pada lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi	Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		
Tema 4 : Dinamika Interaksi Manusia Subtema D : Keragaman Sosial Budaya sebagai Hasil Dinamika Interaksi Manusia					
3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi 4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi di lingkungan	• Hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindu Budha dan masa Islam	Mengamati: • Mengamati gambartentang peninggalan zaman praaksara Menanya: • Menanya tentang hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara, Hindu Budha dan masa Islam Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi/ data tentang hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara, Hindu Budha dan masa Islam dari berbagai sumber	Sikap: • Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (rasa ingin tahu, peduli, tanggung jawab) dengan mengguna-kan rubrik Pengetahuan: • Tes Tertulis dan lisan tentang hasil	8 JP	• Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
masyarakat sekitar		Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara, Hindu Budha dan masa Islam Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil simpulan tentang hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara, Hindu Budha dan masa Islam	kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara, Hindu Budha dan masa Islam Keterampilan Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		
ema 4 : Dinamika Interaksi Manusia Subtema E : Hasil kebudayaan Masyarakat Pada masa Lalu					
3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi	Keragaman suku bangsa, bahasa, budaya, religi	Mengamati: - Mengamati gambar/video tentang keragaman suku bangsa, bahasa, budaya dan religi Menanya: - Menanya tentang keragaman	Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial	6 JP	- Peta Indonesia - Atlas Indonesia - Atlas Sejarah - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII - Buku Panduan Guru

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar		suku bangsa, bahasa, budaya dan religi Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi/ data tentang keragaman suku bangsa, bahasa, budaya dan religi dari berbagai sumber Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang keragaman suku bangsa, bahasa, budaya dan religi Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil simpulan tentang keragaman suku bangsa, bahasa, budaya dan religi	(rasa ingin tahu, peduli, tanggung jawab) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan: - Tes Tertulis dan lisan tentang Keragaman suku bangsa, bahasa, budaya, religi Keterampilan: - Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII - Ensiklopedia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VIII (delapan)
 Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayatikan ajaran Tuhan YME yang telah mencipta-kawaktu dengan segala perubahannya 1.2 Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
politik dalam masyarakat 1.3 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah mencipta-kan manusia dan lingkungan-nya					
2.1Menunjuk-kan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana-na ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.					
2.2Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan-an sosial sederhana.					
2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dengan lingkungan dan teman sebaya					
Tema I : Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia Subtema A : Keunggulan Lokasi Indonesia					
3.1Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik 4.1Menyajikan hasil	• Keunggulan iklim muson tropis • Akibat dari iklim muson tropis terhadap kehidupan • Pengertian keunggulan geostrategis Indonesia. • Keuntungan letak Indonesia pada posisi geostrategis • Contoh keuntungan letak Indonesia • Kondisi tanah di Indonesia • Keuntungan kondisi tanah Indonesia terhadap aktivitas pertanian • Contoh pemanfaat-an tanah oleh	Mengamati: • Mengamati gambar bola bumi Indonesia terletak pada daerah khatulistiwa yang beriklim tropis • Mengamati peta posisi silang Indonesia • Mengamati dan wawancara dengan tetangga terdekat tentang kondisi tanaman yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal Menanya: • Merumuskan pertanyaan tentang hasil pengamatan gambar bola bumi • Merumuskan pertanyaan tentang hasil pengamatan tentang posisi silang Indonesia • Merumuskan pertanyaan tentang hasil pengamatan terhadap kondisi tanaman di lingkungan sekitar, misalnya: apakah keunggulan tanah di Indonesia, manfaat apakah yang sudah dirasakan masyarakat dari pengolahan tanahnya, tanaman apa saja yang dapat tumbuh subur di daerah	• Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, peduli lingkungan, dan kerjasama) dengan menggunakan rubrik • Pengetahuan Tes Tertulis/ Lisan tentang: keunggulan iklim muson tropis dan akibat dari iklim muson tropis terhadap kehidupan, keuntungan letak Indonesia pada posisi geostrategis, keunggulan tanah di Indonesia	6JP	• Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elek-tronik • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya. 4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar	masyarakat Indonesia	sekitar tempat tinggal Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan keunggulan iklim muson tropis dan akibat dari iklim muson tropis terhadap kehidupan - Mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan tentang keuntungan letak Indonesia pada posisi geostrategis - Mengumpulkan informasi tentang keunggulan tanah di Indonesia dari berbagai sumber Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis keterkaitan keunggulan iklim muson tropis dan akibat dari iklim muson tropis terhadap kehidupan - Menganalisis data tentang keuntungan letak Indonesia pada posisi geostrategis - Menganalisis dan menyimpulkan tentang keunggulan tanah di Indonesia Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil analisis data tentang keunggulan iklim muson tropis dan akibat dari iklim muson tropis terhadap kehidupan	• Keterampil-an: Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/pre-sentasi)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempresentasikan hasil analisis data tentang keuntungan letak Indonesia pada posisi geostrategis • Mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan tentang keunggulan tanah di Indonesia			
Tema I : Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia Subtema B : Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kegiatan Ekonomi, Transportasi, dan Komunikasi					
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya	• Kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) • Keunggulan lokasi dan kegiatan ekonomi (pengaruh keunggulan lokasi terhadap kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi) • Pengaruh keunggulan lokasi terhadap transportasi darat	Mengamati: • Mengamati produk UMKM terdekat dengan tempat tinggal • Mengamati peta sarana transportasi Indonesia • Mengamati tabel lokasi Indonesia yang menunjukkan adanya perbedaan bahasa Menanya: • Merumuskan pertanyaan tentang kegiatan ekonomi masyarakat • Merumuskan pertanyaan tentang sarana transportasi di Indonesia • Merumuskan pertanyaan tentang adanya perbedaan bahasa dalam masyarakat Indonesia	• Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, peduli, disiplin, kreatif, ulet, percaya diri dan kerjasama) dengan menggunakan rubrik • Pengetahuan Tes Tertulis/ Lisan tentang kegiatan ekonomi, sarana transportasi di	18JP	• Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik 3.3 Mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat 3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi 4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan	- Pengaruh keunggulan lokasi terhadap transportasi laut - Pengaruh keunggulan lokasi terhadap transportasi udara - Cara menjaga keamanan dan kenyamanan transportasi - Peran kelembagaan dalam kegiatan transportasi - Pengaruh keunggulan lokasi terhadap komunikasi - Pengaruh keunggulan lokasi terhadap cara berkomunikasi masyarakat Indonesia - Pengaruh	Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang kegiatan ekonomi - Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan terkait dengan sarana transportasi di Indonesia - Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang adanya perbedaan bahasa dalam masyarakat Indonesia Menalar/Mengasosiasi: - Mengolah dan Menganalisis data tentang kegiatan ekonomi masyarakat dari berbagai sumber - Menganalisis dan menyimpulkan jawaban dari berbagai pertanyaan tentang sarana transportasi di Indonesia - Menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang perbedaan bahasa dalam masyarakat Indonesia Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil	Indonesia, perbedaan bahasa dalam masyarakat Indonesia • Keterampil-an: Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/pre-sentasi)		- Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya. 4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar	keunggulan komunikasi terhadap perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi di Indonesia	simpulan tentang kegiatan ekonomi masyarakat • Mempresentasikan hasil simpulan tentang sarana transportasi di Indonesia • Mempresentasikan hasil simpulan tentang perbedaan bahasa dalam masyarakat Indonesia			
Tema I : Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia Subtema C: Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kolonialisme Barat di Indonesia					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik 3.3 Mendeskripsikan fungsi dan peran	- Latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia - Proses kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia - Kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia - Latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia	Mengamati: - Mengamati peta persebaran hasil bumi di Indonesia - Mengamati rute kedatangan Bangsa Barat di Indonesia - Mengamati gambar pengaruh kebijakan pemerintah kolonial Barat di Indonesia (suasana kerjapaksa masa penjajahan Belanda) - Mengamati peta Asia dan Eropa Menanya: - Merumuskan pertanyaan tentang persebaran hasil bumi di Indonesia dan hubungan antara kekayaan hasil bumi dengan terjadinya kolonialisme Barat di Indonesia - Menanya tentang proses kedatangan bangsa Barat di Indonesia - Menanya tentang dampak kebijakan pemerintah kolonial terhadap bangsa Indonesia - Menanya tentang corak perlawanan rakyat Indonesia di berbagai daerah serta kelebihan dan kekurangan strategi perlawanan rakyat Indonesia	Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab dan kerjasama) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan Tes Tertulis/ Lisan tentang persebaran hasil bumi di Indonesia, kolonialisme, proses kedatangan bangsa Barat, pengaruh kebijakan pemerintah kolonial terhadap masyarakat Indonesia, bentuk-bentuk perlawanan	12 JP	- Peta Indonesia - Atlas Indonesia - Atlas Sejarah - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII - Ensiklopedia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat 3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi 4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis,		dalam mengusir penjajah Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi persebaran hasil bumi di Indonesia dan hubungan antara kekayaan hasil bumi dengan terjadinya kolonialisme Barat di Indonesia dari berbagai sumber • Mengumpulkan informasi tentang proses kedatangan bangsa Barat di Indonesia dari berbagai sumber • Mengumpulkan informasi tentang pengaruh kebijakan pemerintah kolonial terhadap masyarakat Indonesia • Mengumpulkan informasi tentang latar belakang bangsa-bangsa Barat di Indonesia dan perlawanan masyarakat Indonesia terhadap penjajah Barat dari berbagai sumber Menalar/Mengasosiasi: • Menganalisis dan menyimpulkan persebaran hasil bumi di Indonesia dan hubungan antara kekayaan hasil bumi dengan terjadinya	terhadap penjajah Barat • Keterampil-an: Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/pre-sentasi)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya. 4.2 Mengguna-kan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar 4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya,		kolonialisme Barat di Indonesia dari berbagai sumber • Menganalisis data tentang kedatangan bangsa Barat ke Indonesia • Menganalisis dan menyimpulkan tentang pengaruh kebijakan pemerintah kolonial terhadap masyarakat Indonesia • Menganalisis dan menyimpulkan berbagai informasi tentang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia dan perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajah Barat Mengomunikasikan: • Mempresentasikan hasil simpulan tentang persebaran hasil bumi di Indonesia dan hubungan antara kekayaan hasil bumi dengan terjadinya kolonialisme Barat di Indonesia • Mempresentasikan hasil simpulan tentang proses kedatangan bangsa Barat ke Indonesia • Mempresentasikan hasil simpulan tentang pengaruh kebijakan pemerintah kolonial			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar		terhadap masyarakat Indonesia • Mempresentasikan hasil simpulan tentang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia dan perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajah Barat			
Tema II : Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional Subtema A : Jumlah dan Pertumbuhan, Komposisi serta Persebaran dan Migrasi Penduduk					
3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik 4.2 Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial,	• Jumlah dan pertumbuhan penduduk • Komposisi Penduduk Indonesia • Persebaran penduduk dan migrasi	Mengamati: • Mengamati data kependudukan • Mengamati diagram komposisi penduduk di Indonesia ditinjau dari beberapa kategori • Mengamati peta kepadatan penduduk Indonesia tahun 2010 Menanya: • Menanya tentang pertambahan penduduk yang tinggi, cara pengendalian jumlah penduduk, cara menghitung pertumbuhan penduduk, akibat ledakan penduduk • Menanya tentang mengapa angka partisipasi sekolah tiap kelompok umur mengalami kenaikan, jumlah buruh/karyawan/pegawai dari tahun 2009-2011 mengalami	• Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan, menghayati ajaran agama), sikap sosial (tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, disiplin) dengan menggunakan rubrik • Pengetahuan Tes Tertulis/ Lisan tentang jumlah dan pertumbuhan penduduk,	36JP	• Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar		kenaikan, jumlah pekerja bebas di sektor pertanian terus mengalami penurunan • Menanya tentang persebaran penduduk Indonesia, kepadatan penduduk paling tinggi dan paling rendah Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi tentang pertumbuhan penduduk yang tinggi, cara pengendalian jumlah penduduk, cara menghitung pertumbuhan penduduk, akibat ledakan penduduk dari berbagai sumber atau dengan mengunjungi Badan Pusat Statistik yang terdekat • Mengumpulkan informasi mengenai komposisi penduduk dari berbagai sumber • Mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber mengenai persebaran penduduk Menalar/Mengasosiasi: • Menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tentang pertumbuhan	komposisi penduduk, persebaran penduduk dan migrasi. • Keterampil-an: Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/pre-sentasi)		sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penduduk yang tinggi, cara pengendalian jumlah penduduk, cara menghitung pertumbuhan penduduk, akibat ledakan penduduk • Menganalisis dan menyimpulkan berbagai informasi yang telah didapatkan terkait komposisi penduduk • Menganalisis dan menyimpulkan berbagai informasi tentang persebaran penduduk yang didapatkan dari berbagai sumber Mengomunikasikan: • Mempresentasikan hasil analisis data tentang penambahan penduduk yang tinggi, cara pengendalian jumlah penduduk, cara menghitung pertumbuhan penduduk, akibat ledakan penduduk • Mempresentasikan hasil simpulan tentang komposisi penduduk • Mempresentasikan hasil simpulan tentang persebaran penduduk			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Tema II : Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional Subtema B : Fungsi dan Peran Penduduk dalam Pembangunan Nasional					
3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik 4.2 Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar	- Kualitas Penduduk di Indonesia - Pergerakan nasional Indonesia - Peranan penduduk dalam Pembangunan Nasional	Mengamati: - Mengamati tingkat kualitas penduduk di lingkungan tempat tinggal - Mengamati gambar diorama Sumpah Pemuda - Mengamati gambar penduduk sebagai modal dasar pembangunan Menanya: - Menanya tentang tingkat kualitas penduduk di lingkungan tempat tinggal, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kualitas penduduk - Menanya tentang munculnya Pergerakan Nasional Indonesia, Proses Pergerakan Nasional Indonesia, Arti Penting Sumpah Pemuda bagi Pergerakan Kemerdekaan Indonesia - Menanya tentang jumlah penduduk yang besar sebagai modal dasar Pembangunan, peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi di	Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati ajaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tangung jawab, kerjasama, percaya diri, disiplin) dengan mengguna-kan rubrik Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang kualitas Penduduk Indonesia, Pergerakan Nasional Indonesia Keterampil-an Unjuk Kerja/ Praktik	18 JP	- Peta Indonesia - Atlas Indonesia - Atlas Sejarah - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII - Ensiklopedia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Indonesia Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi tentang kualitas penduduk Indonesia • Mengumpulkan informasi tentang Pergerakan Nasional Indonesia dari berbagai sumber • Mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber tentang peranan penduduk dalam pembangunan Nasional Menalar/Mengasosiasi: • Menganalisis dan menyimpulkan tentang kualitas penduduk Indonesia • Menganalisis dan menyimpulkan tentang Pergerakan Nasional Indonesia yang diperoleh dari berbagai sumber • Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang peranan penduduk dalam pembangunan Nasional Mengomunikasikan: • Mempresentasikan hasil analisis data tentang kualitas penduduk	Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/pre-sentasi)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Indonesia • Mempresentasikan hasil analisa data tentang Pergerakan Nasional Indonesia • Mempresentasikan hasil simpulan mengenai peranan penduduk dalam pembangunan Nasional			
Tema III : Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Nasional Subtema A : Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam					
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia	• Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam Bagi Kehidupan Manusia • Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam Bagi Pembangunan-an Ekonomi	Mengamati: • Mengamati gambar jenis-jenis sumber daya alam • Mengamati tabel Pendapatan Nasional per kapita • Menanya: • Menanya tentang jenis hasil tambang yang dimanfaatkan oleh manusia, pemanfaatan sumber daya hutan • Menanya dampak peningkatan pendapatan per kapita terhadap pembangunan ekonomi suatu negara, pendapatan per kapita penduduk Indonesia Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi tentang sumber daya alam bagi	• Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati jaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, disiplin) dengan menggunakan rubrik • Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang sumber daya alam bagi	8JP	• Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi 4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar		kehidupan - Mengumpulkan informasi tentang fungsi dan peran sumber daya alam bagi pembangunan ekonomi Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan tentang sumber daya alam bagi kehidupan - Menganalisis dan menyimpulkan tentang fungsi dan peran sumber daya alam bagi pembangunan ekonomi Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil analisis tentang sumber daya alam bagi kehidupan - Mempresentasikan hasil simpulan tentang fungsi dan peran sumber daya alam bagi pembangunan ekonomi	kehidupan manusia Keterampil-an Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		- Lingkungan sekitar - Internet
Tema III : Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Nasional Subtema B : Keunggulan Sumber Daya Alam untuk pembangunan Nasional					
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu	Keunggulan sumber daya alam antar region di	Mengamati: Mengamati hasil komoditi unggulan di daerahnya misalnya: di Lampung	Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati	16JP	- Peta Indonesia - Atlas Indonesia - Atlas Sejarah - Buku Teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik 4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan	Indonesia Sumber daya alam strategis sebagai modal dasar Pembangunan-an Nasional Indonesia	- Mengamati tabel produksi minyak bumi Menanya: - Menanya tentang keunggulan komoditas unggulan di daerah setempat dan alasan dikembangkan komoditas tersebut - Menanya tentang produksi BBM di Indonesia, manfaat yang dirasakan masyarakat dari pengolahan BBM, potensi BBM yang ada di Indonesia Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi tentang keunggulan komoditas di daerah setempat - Mengumpulkan data/informasi tentang Sumber daya alam strategis sebagai modal dasar Pembangunan-an Nasional Indonesia Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan tentang keunggulan komoditas daerah setempat	ajaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, peduli lingkungan santun, kerjasama, percaya diri, disiplin) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang keunggulan sumber daya alam Keterampil-an Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi,		Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII - Ensiklopedia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya. 4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar		- Menganalisis dan menyimpulkan tentang Sumber daya alam strategis sebagai modal dasar Pembangunan Nasional Indonesia Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil simpulan tentang keunggulan komoditas daerah setempat - Mempresentasikan hasil simpulan tentang sumber daya alam strategis sebagai modal dasar Pembangunan Nasional Indonesia	menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Tema III : Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Nasional Subtema C : Pengelolaan Sumber Daya Alam					
3.1Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 4.1Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek	• Pengelolaan sumber daya alam yang maksimal • Pengelolaan sumber daya alam yang lestari • Peran kelembagaan dalam pengelolaan SDA	Mengamati: • Mengamati gambar tentang lingkungan lestari dan lingkungan tercemar • Mengamati logo BUMN, PT swasta dan CV Menanya: • Menanya tentang pengelolaan sumber daya alam yang baik • Menanya tentang hasil pengamatan terhadap logo BUMN, PT Swasta dan CV, perbedaan antara BUMN, PT Swasta dan CV, peran BUMN dalam mengelola SDA Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi tentang pengelolaan sumber daya alam yang baik dari berbagai sumber • Mengumpulkan data/informasi tentang peran kelembagaan dalam pengelolaan SDA Menalar/Mengasosiasi: • Mengolah, menganalisis dan	• Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati ajaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tangung jawab, peduli lingkungan santun, kerjasama, percaya diri, disiplin) dengan menggunakan rubrik • Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang pengelolaan sumber daya alam yang baik, peran kelembagaan dalam pengelolaan SDA	16JP	• Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya. 4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar		menyimpulkan tentang pengelolaan sumber daya alam yang baik • Mengolah, menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan tentang peran kelembagaan dalam pengelolaan SDA Mengomunikasikan: • Mempresentasikan hasil simpulan tentang pengelolaan sumber daya alam yang baik dari berbagai sumber • Mempresentasikan hasil simpulan tentang peran kelembagaan dalam pengelolaan SDA	• Keterampil-an Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		
Tema 4 : Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional Subtema A : Sifat dan Bentuk Interaksi Sosial Budaya dalam Pembangunan					
3.3 Mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat	• Sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat • Bentuk-bentuk interaksi sosial	Mengamati: • Mengamati gambar yang menunjukkan interaksi asosiatif dan disosiatif, misalnya: kerjabakti di kampung • Mengamati gambar bentuk-bentuk interaksi sosial budaya	• Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (santun,	6 JP	• Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi 4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar	budaya	Menanya: • Menanya tentang cara menjaga hubungan keluarga agar tetap harmonis, alasan manusia berinteraksi dengan orang lain • Menanya tentang dampak negatif bentuk interaksi disosiatif, proses terjadinya akulturasi kebudayaan Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi tentang sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat dari berbagai sumber • Mengumpulkan data/informasi mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat Menalar/Mengasosiasi: • Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat • Menganalisis data/informasi dan menyimpulkan tentang bentuk-	tanggung jawab, kerjasama dan peduli) dengan mengguna-kan rubrik • Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang sifat-sifat interaksi sosial budaya, bentuk-bentuk interaksi sosial budaya • Keterampil-an Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		• Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bentuk interaksi sosial dalam masyarakat Mengomunikasikan: • Mempresentasikan hasil simpulan tentang sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat • Mempresentasikan hasil simpulan tentang bentuk-bentuk interaksi sosial budaya			
Tema 4 : Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional Subtema B : Fungsi dan Peran Keragaman Sosial Budaya dalam Pembangunan					
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.2 Mendeskripsikan	• Peran dan fungsi keragaman suku bangsa • Peran dan fungsi keragaman bahasa • Peran dan fungsi keragaman budaya • Peran dan fungsi keragaman agama	Mengamati: • Mengamati peta sebaran suku bangsa yang ada di Indonesia • Mengamati keragaman kosa kata Bahasa Indonesia melalui Kamus Indonesia • Mengamati hasil budaya yang ada di Indonesia, misalnya: gambar tari Kecak di Bali • Mengamati perintah-perintah dan larangan-larangan dalam agama yang mendukung pembangunan nasional Menanya: • Menanya tentang ciri khas suku	• Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (toleransi, kerjasama, peduli lingkungan, tanggung jawab) dengan menggunakan rubrik • Pengetahuan Tes Tertulis dan	12 JP	• Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik 4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di		bangsa, keunggulan suku bangsa tersebut, jenis pekerjaan yang dominan. • Menanya tentang sumbangan bahasa daerah untuk bahasa Indonesia, manfaat yang diperoleh dari adanya keragaman bahasa daerah, dampak apabila bahasa daerah tidak dilestarikan • Menanya tentang ciri khas tarian-tarian yang ada di Indonesia, peran dan fungsi hasil budaya bagi pembangunan nasional, nilai dan pesan moral dari hasil budaya • Menanya tentang manfaat mempelajari agama dalam kaitannya dengan pembangunan nasional, peran agama dalam pendidikan, peran agama dalam kontrol sosial Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi/data tentang keragaman suku bangsa • Mengumpulkan informasi/ data tentang keragaman bahasa • Mengumpulkan informasi/data tentang peran dan fungsi	lisan tentang peran dan fungsi keragaman suku bangsa, keragaman bahasa, keragaman budaya, keragaman agama • Keterampilan-Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
lingkungan sekitarnya. 4.2 Mengguna-kan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar 4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat		keragaman budaya • Mengumpulkan informasi/data tentang fungsi dan peran keragaman agama Menalar/Mengasosiasi: • Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang keragaman suku bangsa • Menganalisis dan menyimpulkan peran dan fungsi keragaman bahasa • Menganalisis dan menyimpulkan peran dan fungsi keragaman budaya • Menganalisis dan menyimpulkan tentang fungsi dan peran keragaman agama Mengomunikasikan: • Mempresentasikan hasil simpulan tentang keragaman suku bangsa • Mempresentasikan hasil simpulan tentang peran dan fungsi keragaman bahasa • Mempresentasikan hasil simpulan tentang peran dan fungsi keragaman budaya • Mempresentasikan simpulan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sekitar		tentang keragaman fungsi dan peran agama			
Tema 4 : Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional Subtema C : Fungsi dan Peran Kelembagaan dalam Mengelola Keragaman Sosial Budaya					
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam	Fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya	Mengamati: - Mengamati pentas budaya-budaya daerah Menanya: - Menanya peran lembaga keluarga dan politik dalam mengelola keragaman sosial budaya Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi/ data tentang fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya	Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (kerjasama, jawab) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang peran dan fungsi kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya Keterampil-an Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses	4 JP	- Peta Indonesia - Atlas Indonesia - Atlas Sejarah - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII - Ensiklopedia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik 4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.		Mengomunikasikan: Mempresentasikan hasil simpulan tentang fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya	pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		
Tema 4 : Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional Subtema D : Kemerdekaan Sebagai Modal Pembangunan					
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu	Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat	Mengamati: Mengamati gambar keadaan masyarakat pada masyarakat kolonial dan uang koin VOC	Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati	16 JP	- Peta Indonesia - Atlas Indonesia - Atlas Sejarah - Buku Teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik 3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia	Indonesia pada masa kolonial - Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa penjajahan Jepang - Persiapan dan Proklamasi Kemerdeka-an Indonesia - Proklamasi kemerdekaan sebagai pintu gerbang pembangun-an	- Mengamati gambar korban romusha dan tentara keibodan - Mengamati gambar tentang persiapan dan proses Proklamasi kemerdekaan Indonesia - Mengamati gambar peta Indonesia dan rapat besar di lapangan IKADA Menanya: - Menanya tentang perubahan yang terjadi pada perekonomian Indonesia akibat penjajahan pada masa kolonial - Menanya tentang perubahan-perubahan akibat penjajahan Jepang - Menanya tentang persiapan dan proses Proklamasi Kemerdekaan Indonesia - Menanya tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi/ data tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa kolonial - Mengumpulkan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat	karunia Tuhan), sikap sosial (kerjasama, tanggung jawab) dengan mengguna-kan rubrik Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa kolonial, masa penjajahan Jepang. persiapan dan proses Proklamasi kemerdekaan Indonesia. Keterampil-an Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati		Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII - Ensiklopedia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi 4.1Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.		Indonesia masa penjajahan Jepang • Mengumpulkan informasi tentang persiapan dan proses Proklamasi kemerdekaan Indonesia • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Menalar/Mengasosiasi: • Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa kolonial • Menganalisis dan menyimpulkan tentang akibat yang ditimbulkan penjajahan Jepang • Menganalisis dan menyimpulkan tentang persiapan dan proses Proklamasi kemerdekaan Indonesia • Menganalisis dan menyimpulkan tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Mengomunikasikan: • Mempresentasikan hasil	kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		simpulan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa kolonial • Mempresentasikan hasil simpulan tentang akibat penjajahan Jepang • Mempresentasikan hasil simpulan tentang persiapan dan proses Proklamasi kemerdekaan Indonesia • Mempresentasikan tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia			

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : IX (sembilan)
 Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan YME yang telah memberikan kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk melakukan perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik 1.2 Mensyukuri adanya kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
masyarakat yang mengatur kehidupan manusia dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia 1.3 Mengsyukuri karunia dan rahmat Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya					
2.1 Memiliki perilaku cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai perwujudan rasa nasionalisme 2.2 Menunjukkan kepedulian dan sikap kritis terhadap terhadap permasalahan sosial sederhana 2.3 Memiliki rasa tanggungjawab,					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
peduli, percaya diri dalam mengembangkan pola hidup sehat, kelestarian lingkungan fisik, budaya, dan peninggalan berharga di masyarakat 2.4 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya					
Tema I : Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju Subtema A : Lokasi yang Strategis					
3.1 Menerapkan aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan	Lokasi yang strategis	Mengamati: - Mengamati peta letak Indonesia yang strategis Menanya: - Merumuskan pertanyaan tentang lokasi Indonesia yang strategis Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi untuk	Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (rasa ingin tahu , peduli, dan kerjasama) dengan mengguna-kan rubrik	4JP	- Peta letak Indonesia - Atlas Indonesia dan Dunia - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX - Buku Panduan Guru Pelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai sekarang dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara		menjawab pertanyaan lokasi Indonesia yang strategis Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis keterkaitan antara letak strategis Indonesia dengan negara lain Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil analisis data tentang letak strategis Indonesia dan hubungan dengan negara lain	Pengetahuan - Tes Tertulis/ Lisan tentang: lokasi strategis Indonesia Keterampilan: - Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		IPS untuk SMP/Mts kls IX - Ensiklopedia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet
Tema I : Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju Subtema B : Cadangan Sumber Daya Alam yang melimpah					
3.1 Menerapkan aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam mewujudkan	Cadangan sumber daya alam yang melimpah	Mengamati: - Mengamati peta sumber daya alam Indonesia Menanya: - Merumuskan pertanyaan tentang	Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial	8 JP	- Peta sumber daya alam Indonesia - Atlas Indonesia - Buku Teks Pelajaran IPS

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai sekarang dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara		cadangan sumber daya alam di Indonesia Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang sumber daya alam di Indonesia Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis keragaman sumber daya alam di Indonesia Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil simpulan tentang cadangan sumber daya alam di Indonesia	(tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan peduli) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan: - Tes Tertulis/ Lisan tentang sumber daya alam di Indonesia Keterampilan: - Unjuk Kerja/ Praktik menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		untuk SMP/Mts kls IX - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX - Ensiklope-dia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elek-tronik - Lingkungan sekitar - Internet
Tema I : Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Subtema C: Jumlah Tenaga Kerja yang besar					
3.3 Membanding-kan manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara 4.2 Merumuskan alternatif tindakan nyata dalam mengatasi masalah yang kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Jumlah tenaga kerja yang besar	Mengamati: - Mengamati tabel jumlah tenaga kerja di Indonesia dari Badan Pusat Statistik (BPS) Menanya: - Merumuskan pertanyaan tentang tenaga kerja di Indonesia Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi tentang tenaga kerja di Indonesia dari berbagai referensi Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan tentang tenaga kerja di Indonesia Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil simpulan tentang tenaga kerja di Indonesia	Sikap: - Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan: - Tes Tertulis/ Lisan tentang tenaga kerja di Indonesia Keterampilan: - Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)	4 JP	- Peta Indonesia - Atlas Indonesia - Tabel tenaga kerja di Indonesia dari BPS - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls IX - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls IX - Ensiklopedia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet
Tema I : Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju Subtema D: Sarana Transportasi					
3.3 Membanding-kan manfaat	Sarana Transportasi	Mengamati: Mengamati gambar sarana	Sikap: Observasi tentang	8 JP	Peta jalur transportasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara 4.2 Merumuskan alternatif tindakan nyata dalam mengatasi masalah yang kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara		transportasi di Indonesia - Mengamati peta jalur sarana transportasi di Indonesia Menanya: - Merumuskan pertanyaan tentang sarana transportasi di Indonesia Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi tentang sarana transportasi di Indonesia dari berbagai referensi Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan tentang sarana transportasi di Indonesia Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil simpulan tentang sarana transportasi di Indonesia	sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, disiplin, dan peduli) dengan menggunakan rubrik - Pengetahuan: Tes Tertulis/ Lisan tentang sarana transportasi di Indonesia - Keterampilan: Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		Indonesia - Atlas Indonesia - Gambar sarana transportasi di Indonesia - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls IX - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls IX - Ensiklopedi Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet
Tema I : Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju Subtema E: Negara-negara Maju di Dunia					
3.1 Menerapkan aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan	Negara-negara maju di dunia	Mengamati: - Mengamati letak negara-negara maju pada peta dunia - Membaca artikel tentang negara-	Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia	12 JP	- Peta Dunia - Atlas Dunia - Buku Teks Pelajaran IPS

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai sekarang dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara		negara maju di dunia Menanya: - Merumuskan pertanyaan tentang negara-negara maju di dunia dan pengaruhnya bagi Indonesia (di bidang ekonomi, sosial dan budaya) Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi tentang negara-negara maju di dunia dan pengaruhnya bagi Indonesia di bidang ekonomi, sosial dan budaya Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan tentang negara-negara maju di dunia dan pengaruhnya bagi Indonesia di bidang ekonomi, sosial dan budaya Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil simpulan tentang pengaruh negara-negara maju bagi Indonesia di bidang ekonomi, sosial dan budaya	Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama) dengan menggunakan rubrik - Pengetahuan Tes Tertulis/ Lisan tentang negara-negara maju - Keterampilan: Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		untuk SMP/MTs kls IX - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls IX - Ensiklope- dia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elekt-ronik - Lingkungan sekitar - Internet
Tema II : Perubahan Masyarakat Indonesia dari Negara Berkembang Menuju Negara Maju Subtema A : Laju Pertumbuhan Penduduk					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menerapkan aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai sekarang dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik dalam kehidupan	Laju pertumbuhan penduduk	Mengamati: - Mengamati data jumlah penduduk Menanya: - Merumuskan pertanyaan tentang laju pertumbuhan penduduk Indonesia dan akibatnya Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi tentang laju pertumbuhan penduduk Indonesia dan akibatnya Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tentang laju pertumbuhan penduduk Indonesia dan akibatnya Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil analisis data tentang laju pertumbuhan penduduk Indonesia dan akibatnya	- Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan, menghayati ajaran agama), sikap sosial (tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli) dengan menggunakan rubrik - Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang laju pertumbuhan penduduk - Keterampilan: Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)	10 JP	- Peta Indonesia - Atlas Indonesia - Data jumlah Penduduk - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls IX - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls IX - Ensiklopedi Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berbangsa dan bernegara					
Tema II : Perubahan Masyarakat Indonesia dari Negara Berkembang Menuju Negara Maju Subtema B : Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kualitas Hidup					
3.3 Membanding-kan manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara 4.2 Merumuskan alternatif tindakan nyata dalam mengatasi masalah yang kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Pertumbuh-an ekonomi dan peningkatan kualitas hidup	Mengamati: - Mengamati gambar-gambar tentang pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup (misal: orang sedang belanja di mall, makan di restoran) Menanya: - Menanya tentang pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi tentang pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan tentang pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil analisis data tentang pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup	- Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati ajaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan peduli) dengan mengguna-kan rubrik - Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup - Keterampil-an Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi:	8 JP	- Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls IX - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls IX - Ensiklope-dia Geografi - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elek-tronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/pre-sentasi)		
Tema II : Perubahan Masyarakat Indonesia dari Negara Berkembang Menuju Negara Maju Subtema C : Terbentuknya Perbedaan Stratifikasi Sosial					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Membandingkan landasan dari dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi 4.3 Merumuskan alternatif tindakan nyata dan melaksana-kannya sebagai bentuk partisipasi dalam mengatasi masalah lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi sebagai akibat adanya dinamika interaksi manusia dalam kehidupan	Stratifikasi Sosial	Mengamati: - Mengamati gambar-tentang perbedaan stratifikasi sosial yang ada di masyarakat (gambar rumah kumuh dan apartemen, buruh dan majikan) Menanya: - Menanya tentang stratifikasi sosial (definisi, penyebab terjadinya, bentuk-bentuk stratifikasi) Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang stratifikasi sosial (definisi, penyebab terjadinya, bentuk-bentuk stratifikasi) Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan tentang stratifikasi sosial (definisi, penyebab terjadinya, bentuk-	Sikap: - Observasi tentang sikap spiritual (menghayati ajaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan peduli) dengan mengguna-kan rubrik Pengetahuan: - Tes Tertulis dan lisan tentang stratifikasi sosial Keterampilan: - Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran	8 JP	- Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls IX - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls IX - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berbangsa dan bernegara		bentuk stratifikasi) Mengomunikasikan: • Mempresentasikan hasil analisis data tentang Stratifikasi sosial	(mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/pre-sentasi)		
Tema II : Perubahan Masyarakat Indonesia dari Negara Berkembang Menuju Negara Maju Subtema D : Keadaan Masyarakat Pasca Pengakuan Kedaulatan Hingga Era Awal Reformasi					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Menelaah perubahan masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik dalam wawasan kebangsaan 4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil hasil kebudayaan dan fikiran	• Keadaan Masyarakat Pasca Pengakuan Kedaulatan Hingga Era Awal Reformasi	Mengamati: • Mengamati gambar-tentang keadaan masyarakat pasca pengakuan kedaulatan sampai awal reformasi Menanya: • Menanya tentang keadaan masyarakat pasca pengakuan kedaulatan sampai awal reformasi Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan data/informasi dari berbagai sumber tentang keadaan masyarakat pasca pengakuan kedaulatan sampai awal reformasi Menalar/Mengasosiasi: • Menganalisis dan menyimpulkan	Sikap: • Observasi tentang sikap spiritual (menghayati ajaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tangung jawab, rasa ingin tahu, dan peduli) dengan mengguna-kan rubrik Pengetahuan: • Tes Tertulis dan lisan tentang keadaan masyarakat pasca pengakuan kedaulatan sampai	10JP	• Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls IX • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kls IX • Ensiklope-dia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elek-tronik • Lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai sekarang dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara		tentang keadaan masyarakat pasca pengakuan kedaulatan sampai awal reformasi Mengomunikasikan: • Mempresentasikan hasil analisis data tentang keadaan masyarakat pasca pengakuan kedaulatan sampai awal reformasi	awal reformasi Keterampilan: • Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/pre-sentasi)		sekitar • Internet
Tema III : Peran Indonesia dalam Perdagangan, Industri dan Kerjasama Antarneegara Subtema A : Peran Indonesia dalam Kerjasama Antarneegara					
3.1 Menerapkan aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya,	• Peran Indonesia dalam Kerjasama Antarneegara	Mengamati: • Membaca artikel tentang peran Indonesia dalam kerjasama antarneegara • Mengamati peta dunia Menanya: • Menanya tentang peran Indonesia dalam kerjasama antarneegara Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang peran Indonesia dalam kerjasama antarneegara	Sikap • Observasi tentang sikap spiritual (menghayati jaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli) dengan menggunakan rubrik • Pengetahuan Tes Tertulis dan	8 JP	• Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Peta Dunia • Atlas Dunia • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pendidikan dan politik) 3.3 Membanding-kan manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara 4.2 Merumuskan alternatif tindakan nyata dalam mengatasi masalah yang kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara		Menalar/Mengasosiasi: • Menganalisis dan menyimpulkan tentang peran Indonesia dalam kerjasama antarnegara Mengomunikasikan: • Mempresentasikan hasil analisis data tentang peran Indonesia dalam kerjasama antarnegara	lisan tentang peran Indonesia dalam kerjasama antarnegara • Keterampilan Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet
Tema III : Peran Indonesia dalam Perdagangan, Industri dan Kerjasama Antarnegara Subtema B : Uang dan Lembaga Keuangan dalam Perdagangan					
3.3 Membanding-kan manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan	• Uang dan lembaga keuangan dalam perdagangan	Mengamati: • Mengamati uang • Membaca artikel tentang lembaga keuangan dalam perdagangan	• Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati ajaran agama, menghayati	8JP	• Uang • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
politik dalam masyarakat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara 4.2 Merumuskan alternatif tindakan nyata dalam mengatasi masalah yang kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara		Menanya: - Menanya tentang uang dan lembaga keuangan dalam perdagangan Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi tentang kegunaan uang dan lembaga keuangan dalam perdagangan dari berbagai sumber Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan tentang uang dan lembaga keuangan dalam perdagangan Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil simpulan tentang uang dan lembaga keuangan dalam perdagangan	karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, rasa ingin tahu) dengan menggunakan rubrik - Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang uang dan lembaga keuangan dalam perdagangan - Keterampilan Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		- Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet
Tema III : Peran Indonesia dalam Perdagangan, Industri dan Kerjasama Antarneegara Subtema C : Kegiatan Ekspor dan Impor					
3.3 Membandingkan manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan	Kegiatan ekspor dan impor	Mengamati: - Mengamati gambar kegiatan ekspor dan impor - Membaca artikel tentang ekspor dan impor	Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati ajaran agama, menghayati	8JP	Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
politik dalam masyarakat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara 4.2 Merumuskan alternatif tindakan nyata dalam mengatasi masalah yang kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara		Menanya: - Menanya tentang kegiatan ekspor dan impor Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi tentang kegiatan ekspor dan impor dari berbagai sumber Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan tentang kegiatan ekspor dan impor Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil simpulan tentang kegiatan ekspor dan impor	karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerjasama) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan: Tes Tertulis dan lisan tentang kegiatan ekspor dan impor Keterampilan Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		- Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet
Tema III : Peran Indonesia dalam Perdagangan, Industri dan Kerjasama Antarneegara Subtema D : Kerjasama antarnegara dalam Upaya Mempertahankan Kemerdekaan					
3.2 Menelaah perubahan masyarakat Indonesia pada masa pergerakan	Kerjasama antarnegara dalam upaya mempertahankan kemerdekaan	Mengamati: Membaca artikel tentang kerjasama antarnegara dalam upaya mempertahankan kemerdekaan	Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati ajaran agama, menghayati	8JP	Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik dalam wawasan kebangsaan 4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai sekarang dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara		Menanya: - Menanya tentang kerjasama antarnegara dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi tentang kerjasama antarnegara dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari berbagai sumber Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan tentang kerjasama antarnegara dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil simpulan tentang kerjasama antarnegara dalam upaya mempertahankan kemerdekaan	karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, rasa ingin tahu. kerjasama) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan: - Tes Tertulis dan lisan tentang kerjasama antarnegara dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Keterampilan: - Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		- Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet
Tema III : Peran Indonesia dalam Perdagangan, Industri dan Kerjasama Antarnegara Subtema E : Kontribusi kerjasama antarnegara terhadap pembangunan					
3.3 Membandingkan manfaat	Kontribusi kerjasama	Mengamati: Membaca artikel tentang kontribusi	Sikap Observasi tentang	4JP	Buku Teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara 4.2 Merumuskan alternatif tindakan nyata dalam mengatasi masalah yang kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	antarnegara terhadap pembangunan	kerjasama antarnegara terhadap pembangunan (bidang ekonomi dan budaya) Menanya: - Menanya tentang kontribusi kerjasama antarnegara terhadap pembangunan di Indonesia Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang kontribusi kerjasama antarnegara terhadap pembangunan di Indonesia Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan tentang kontribusi kerjasama antarnegara terhadap pembangunan di Indonesia Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil simpulan tentang kontribusi kerjasama antarnegara terhadap pembangunan di Indonesia	sikap spiritual (menghayati ajaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerjasama) dengan menggunakan rubrik - Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang kontribusi kerjasama antarnegara terhadap pembangunan - Keterampilan Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet
Tema 4 : Modernisasi dan Perubahan Sosial Budaya dalam Pembangunan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Subtema A : Pengaruh Modernisasi dalam Kehidupan Masyarakat					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Membandingkan landasan dari dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi 4.3 Merumuskan alternatif tindakan nyata dan melaksana-kannya sebagai bentuk partisipasi dalam mengatasi masalah lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi sebagai akibat adanya dinamika interaksi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Modernisasi dalam Kehidupan Masyarakat	Mengamati: - Mengamati gambar kehidupan di kota besar (menggunakan laptop, hp) - Membaca artikel tentang pengaruh modernisasi dalam kehidupan masyarakat Menanya: - Menanya tentang dampak modernisasi dalam kehidupan masyarakat Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan data/ informasi dari berbagai sumber tentang modernisasi dalam kehidupan masyarakat Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang pengaruh modernisasi dalam kehidupan masyarakat Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil simpulan tentang pengaruh modernisasi dalam kehidupan masyarakat	Sikap - Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, rasa ingin tahu dan peduli) dengan mengguna-kan rubrik Pengetahuan - Tes Tertulis dan lisan tentang pengaruh modernisasi dalam kehidupan masyarakat - Keterampil-an Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan	8 JP	- Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elek-tronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			laporan/presentasi)		
Tema 4 : Modernisasi dan Perubahan Sosial Budaya dalam Pembangunan Subtema B : Proses Perubahan Sosial Budaya dalam Masyarakat					
3. 1Menerapkan aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.4 Membandingkan landasan dari dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi 4.3 Merumuskan alternatif tindakan nyata dan melaksana-kannya sebagai bentuk	Proses perubahan sosial budaya dalam masyarakat	Mengamati: - Mengamati gambar/video tentang proses perubahan sosial budaya dalam masyarakat Menanya: - Menanya tentang proses perubahan sosial budaya dalam masyarakat Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber tentang proses perubahan sosial budaya dalam masyarakat Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang proses perubahan sosial budaya dalam masyarakat Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil simpulan tentang proses perubahan sosial budaya dalam masyarakat	- Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (rasa ingin tahu, peduli, tanggung jawab) dengan mengguna-kan rubrik - Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang proses perubahan sosial budaya dalam masyarakat - Keterampil-an Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)	10 JP	- Gambar/Video tentang proses perubahan sosial budaya dalam masyarakat - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elek-tronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
partisipasi dalam mengatasi masalah lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi sebagai akibat adanya dinamika interaksi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara					
Tema 4 : Modernisasi dan Perubahan Sosial Budaya dalam Pembangunan Subtema C : Perilaku Masyarakat dalam menyikapi Perubahan Sosial Budaya					
3.1 Menerapkan aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.4 Membandingkan landasan dari	Perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial budaya	Mengamati: - Mengamati gambar yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial budaya Menanya: - Menanya tentang perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial budaya Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial budaya Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan	- Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial rasa ingin tahu, tanggung jawab, peduli) dengan mengguna-kan rubrik - Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial budaya	8 JP	- Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX - Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi 4.3 Merumuskan alternatif tindakan nyata dan melaksana-kannya sebagai bentuk partisipasi dalam mengatasi masalah lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi sebagai akibat adanya dinamika interaksi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara		data/informasi tentang perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial budaya Mengomunikasikan: • Mempresentasikan hasil simpulan tentang perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial budaya	• Keterampil-an Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		
Tema 4 : Modernisasi dan Perubahan Sosial Budaya dalam Pembangunan Subtema D : Dinamika dan Pewarisan Budaya dalam rangka Integrasi Bangsa					
3.2 Menelaah perubahan masyarakat Indonesia pada masa pergerakan	• Dinamika dan pewarisan budaya dalam rangka integrasi bangsa	Mengamati: • Membaca artikel tentang dinamika dan pewarisan budaya dalam rangka integrasi bangsa	• Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial	10 JP	• Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik dalam wawasan kebangsaan 4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar		Menanya: - Menanya tentang dinamika dan pewarisan budaya dalam rangka integrasi bangsa Mengumpulkan informasi: - Mengumpulkan informasi tentang dinamika dan pewarisan budaya dalam rangka integrasi bangsa dari berbagai sumber Menalar/Mengasosiasi: - Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang dinamika dan pewarisan budaya dalam rangka integrasi bangsa Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil simpulan tentang dinamika dan pewarisan budaya dalam rangka integrasi bangsa	(rasa ingin tahu, peduli, tanggung jawab, disiplin) dengan menggunakan rubrik - Pengetahuan - Tes Tertulis dan lisan tentang dinamika dan pewarisan budaya dalam rangka integrasi bangsa - Keterampilan Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		- Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls IX - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar - Internet

VII. BAHASA INGGRIS

Satuan Pendidikan : SMP/MTs

Kelas : VII (tujuh)

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri oleh peserta didik, penilaian teman sejawat, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli,					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.					
3.1 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan sapaan, pamitan, ucapan terimakasih, dan permintaan maaf, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.1. Menyusun teks lisan sederhana untuk mengucapkan dan merespon sapaan, pamitan, ucapan	Teks lisan untuk (a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terimakasih, dan (d) permintaan maaf, serta responnya. <u>Masing-masing diajarkan secara terpisah</u> • <i>Fungsi sosial</i> Menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman • <i>Struktur teks</i> (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya) a. <i>Good morning.</i> <i>How are you?</i>	<u>Masing-masing menggunakan prosedur yang sama</u> Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, (d) meminta maaf serta meresponnya, dalam bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa lain, untuk menjaga hubungan interpersonal dengan ungkapan yang sesuai dengan konteksnya (keteladanan). • Mencontoh keteladanan	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, (d) meminta maaf, serta responnya. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, (d) meminta maaf, serta responnya. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata,	12 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
terimakasih, dan permintaan maaf, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	<i>Fine, thank you. And you?</i> dan semacamnya b. <i>Goodbye. Bye. See you later. See you. Take care.</i>, dan semacamnya c. <i>Thank you. You are welcome.</i>, dan semacamnya d. <i>I'm sorry. That's fine, okay. Allright.</i>, dan semacamnya • <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Kosa kata dan tata bahasa baku (2) Ucapan, tekanan kata, intonasi (3) Ejaan dan tanda baca (4) Tulisan tangan • <i>Topik</i> Berbagai hal terkait dengan interaksi antara guru dan siswa selama proses	tersebut dengan (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, dan (d) meminta maaf serta meresponnya, dalam bahasa Inggris, untuk menjaga hubungan interpersonal dan sesuai dengan konteksnya. Menanya • Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara ungkapan (a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terima kasih, dan (d) permintaan maaf, serta responnya dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb.	intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap santun, peduli, dan percaya diri yang menyertai ungkapan (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, (d) meminta maaf, serta responnya. Sikap: • Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri:		interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pembelajaran, di dalam maupun di luar kelas, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun dan peduli.	Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi (a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terimakasih, dan (d) permintaan maaf serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi (a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terimakasih, dan (d) permintaan maaf, serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi (a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terima kasih, dan (d) permintaan maaf, serta responnya.	Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, (d) meminta maaf, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: • Tertulis membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk (a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terimakasih, dan (d) permintaan maaf, serta responnya, dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan berbagai ungkapan (a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terimakasih, dan (d) permintaan maaf serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan (a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terimakasih, dan (d) permintaan maaf, serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau	terimakasih, dan (d) permintaan maaf Keterampilan: - Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) untuk (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, (d) meminta maaf, serta responnya. - Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, dan (d)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, dan (d) meminta maaf, serta responnya di dalam dan di luar kelas, untuk menjaga hubungan interpersonal dan sesuai dengan konteksnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda	meminta maaf ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, dan (d) meminta maaf, serta responnya, dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.2 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan perkenalan diri, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk	Teks lisan dan tulis sederhana untuk perkenalan diri serta responnya • <i>Fungsi sosial</i> Memperkenalkan diri untuk menjalin hubungan interpersonal dengan guru dan teman • <i>Struktur teks</i> <i>My name is ..., I'm ..., I live in ... , What's</i>	Mengamati • Melihat, mendengar, dan menyaksikan guru memperkenalkan dirinya dalam bahasa Inggris secara benar sesuai kenyataan, untuk dapat dikenal siswa secara lebih dekat. • Guru mengulangnya berkali-kali, dan secara interaktif mengajak peserta didik untuk mengamati secara jelas, kalimat demi	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial perkenalan diri, serta responnya. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur teks perkenalan diri, serta responnya. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan,	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menyatakan, menanyakan, dan merespon pengenalan diri, dengan sangat pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	<i>your name?, Where do you live?, Nice to meet you, How do you do, ...</i> dan sebagainya. • Unsur kebahasaan (1) Kosa kata (2) Tata bahasa: <i>be, have</i>; kata ganti <i>I, he, she, they</i>, dst.; kata ganti kepunyaan <i>my, your, his, their</i>, dst. (3) Ucapan, tekanan kata, dan intonasi (4) Ejaan dan tanda baca (5) Tulisan tangan • Topik Berbagai hal terkait dengan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, di dalam maupun di luar kelas, dengan memberikan keteladanan tentang	kalimat, isi pesan dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam pengenalan diri. • Menirukan guru mengatakan setiap kalimat. Menanya • Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara ungkapan pengenalan diri dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi pengenalan diri dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb.	tanda baca, tulisan tangan. • Sikap santun, peduli, dan percaya diri yang menyertai pengenalan diri, serta responnya. Sikap: • Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia tentang pengalaman belajar		• Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	perilaku jujur, percaya diri, dan bertanggung jawab.	• Mengikuti dan menirukan contoh-contoh interaksi pengenalan diri dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi pengenalan diri. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk memperkenalkan diri dalam konteks pembelajaran, <i>simulasi</i>, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan pengenalan diri yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan antara ungkapan pengenalan diri	berinteraksi dengan pengenalan diri, termasuk kemudahan dan kesulitannya Pengetahuan: • Tertulis membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan memperkenalkan diri. Keterampilan: • Unjuk kerja simulasi dan atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam melakukan pengenalan diri, serta responnya. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris untuk saling memperkenalkan diri agar saling mengenal secara lebih dekat. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan	memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk perkenalan diri, dan responnya, ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		permasalahan yang dialami dalam memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.3 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks untuk menyatakan dan menanyakan nama hari, bulan, nama waktu dalam bentuk angka, tanggal, dan tahun. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan nama hari, bulan,	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (f) tahun <u>Masing-masing diajarkan secara terpisah</u> • <i>Fungsi sosial</i> Menyadari pentingnya (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun untuk mengelola kehidupan	<u>Masing-masing menggunakan prosedur yang sama</u> Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun, dalam bahasa Inggris, tentang berbagai kegiatan dan keadaan nyata. • Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyebutkan dan	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan:	16 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
nama waktu dalam hari, waktu dalam bentuk angka, tanggal, dan tahun, dengan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	manusia. • <i>Struktur teks</i> <i>What day is it today? It's Monday today. It is Tuesday tomorrow. When do we have English?, dan sebagainya.</i> <i>What month is it? What month is before July? After March is April. I was born in January, dan sebagainya</i> <i>in the morning, at noon, in the afternoon, in the evening, at night, at midnight</i> <i>What time is it? What time do we have English on Tuesday? one to thirty, half past eight, a quarter to five, dan seterusnya</i>	menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun, dalam bahasa Inggris. Menanya • Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb.	tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun. Sikap: • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di		interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	e. <i>What date is it? What date is the Kartini Day? When were you born? the first, the second, the third, the fourth, the fifth, the twenty first</i> dan seterusnya f. <i>What year is it? When were you born? Nineteen ninety eight. Two thousand and three.</i> dan semacamnya. • <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Kosakata terkait hari, bulan, waktu dalam bentuk angka, tanggal, dan tahun (2) Kata kerja dalam simple present tense: <i>be, have</i>. (3) Kata tanya <i>What time? What date?</i>,	Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur	setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: • Tes tertulis membaca dan menulis teks		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<i>When?</i> (4) Kata ganti <i>it</i> dan artikel <i>the</i>. (5) Angka kardinal dan angka ordinal (6) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (7) Ejaan dan tanda baca (8) Tulisan tangan <i>Topik</i> Hari, tanggal, jam, bulan, tahun, dsb., yang penting dan relevan dengan kehidupan siswa, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, dan kerja sama.	teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d)	yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun. Keterampilan: • Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - menggunakan bahasa	(e) tahun. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun, tentang berbagai kegiatan dan keadaan, di dalam dan di luar kelas. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e)			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tahun dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.4 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks pemaparan jati diri, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.4 Menangkap makna pemaparan jati diri lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana. 4.5 Menyusun teks lisan dan tulis untuk memaparkan dan menanyakan jati	Teks lisan dan tulis untuk pemaparan jati diri • <i>Fungsi sosial</i> Mengenalkan, menyebutkan identitas, untuk saling mengenal dan menjalin hubungan antar pribadi dengan teman dan guru. • <i>Struktur teks</i> (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya) a. <i>My name is Arif, a-r-i-f. My father is Mr. Zainal. How do you spell your name? Who is she? I have two sisters,</i>	Mengamati • Melihat, mendengar, dan dan menyaksikan guru memaparkan jati diri dalam bahasa Inggris secara benar sesuai kenyataan, untuk dapat dikenal siswa secara lebih dekat, dalam maksimal 6 kalimat. • Guru mengulangnya berkali-kali, dan secara interaktif mengajak peserta didik untuk mengamati secara jelas, kalimat demi kalimat, isi pesan dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam pemaparan jati diri. • Menirukan guru mengatakan setiap kalimat.	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial memaparkan dan menanyakan jati diri. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam memaparkan dan menanyakan jati diri. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan memaparkan dan menanyakan jati diri.	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
diri, dengan sangat pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	<i>Siska and Muti. Is she your friend? dan sebagainya.</i> b. <i>My dad is a nurse? He helps the doctors. His father is a gardener. She is the janitor, and she cleans the classrooms.</i>, dan sebagainya. - Unsur kebahasaan - Nama status hubungan keluarga, kekerabatan, teman, tetangga - Nama profesi pekerjaan. - Kata tanya <i>Who? Which? How?</i> - Article <i>a, an, the..</i> - Kata kerja yang menunjuk tindakan yang sangat lazim dan terkait dalam simple present	Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara ungkapan pemaparan jati diri dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi pemaparan jati diri dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Mengikuti dan menirukan contoh-contoh interaksi pemaparan jati diri dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan	Sikap: - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memaparkan dan menanyakan jati diri, termasuk kemudahan dan kesulitannya		- Contoh teks tertulis - Sumber dari internet, seperti: www.dailyenglish.com http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/related/resource_files http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tense: <i>be, have, work, live</i>, dan sebagainya. (6) Penyebutan kata benda singular dan plural (-s), dan children (7) Ucapan, tekanan kata, Intonasi (8) Ejaan dan tanda baca (9) Tulisan tangan. • <i>Topik</i> Diri sendiri, orang tua, kakak, adik, famili, tetangga, dan orang terdekat lainnya, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, dan kerja sama.	arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi pemaparan jati diri. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk memaparkan jati diri dalam konteks pembelajaran, <i>simulasi, role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan untuk pemaparan diri yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan antara ungkapan untuk pemaparan diri yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain.	Pengetahuan: • Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan memaparkan dan menanyakan jati diri. Keterampilan: • Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan memaparkan dan menanyakan jati diri. • Observasi:(penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris untuk saling memaparkan jati diri agar saling mengenal secara lebih dekat. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memaparkan jati diri dalam bahasa Inggris dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana	Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk memaparkan dan menanyakan jati diri, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam bahasa Indonesia.			
3.5 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks untuk menyatakan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. 4.6 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan nama binatang, benda, dan bangunan publik yang dekat dengan	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari • <i>Fungsi sosial</i> Mengenalkan, mengidentifikasi benda, binatang, bangunan umum. • <i>Struktur teks</i> (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya) a. <i>It's my cricket.</i> <i>They are my cats.</i> <i>There are many fireflies in the farm., What is it?</i> <i>How many cows do</i>	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyebutkan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik, dalam bahasa Inggris (keteladanan). • Mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyebutkan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik, dalam bahasa Inggris dan bahasa lainnya. Menanya • Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai	24 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kehidupan siswa sehari-hari, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	<i>you have?</i> b. <i>Are they your toys? Which one is your book? What is in your pocket? Who has a red pen?</i> c. <i>The hospital is near the post office. The police station is in the corner.</i> dan semacamnya. • <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Nama binatang di lingkungan rumah dan sekolah siswa: <i>hen, chicks, house lizard, dragon fly, cockroaches, mosquitoes</i>, dll. (2) Nama benda di lingkungan rumah dan sekolah: <i>table, pillow, toy, mug, book shelf, pen, bag</i>, dll. (3) Nama bangunan	antara lain tentang perbedaan antara cara menyebutkan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda,	tindakan menyebutkan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik. Sikap: • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar		internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	umum: <i>the post office, the bank, the hospital</i>, dll. (4) Kata tanya <i>What? Which one? How many?</i> (5) Penyebutan kata benda singular dengan <i>a</i> dan <i>the</i>, dan plural (<i>-s</i>). (6) Kata ganti <i>it, they, this, that, those, these</i>. (7) Ungkapan <i>There is/are..., Are there ...?</i> (8) Kata kerja yang menunjuk tindakan yang sangat lazim dan terkait dalam simple present tense: <i>be, have, go, play, get, take</i>, dan sebagainya. (9) Ucapan, tekanan kata, Intonasi (10) Ejaan dan	dan bangunan publik dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyebutkan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan	menyebutkan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: - Tes tertulis membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik. Keterampilan: - Unjuk kerja simulasi dan/atau bermain		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tanda baca (11) Tulisan tangan. • <i>Topik</i> Benda, binatang, bangunan umum yang terdapat di lingkungan siswa, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, dan kerja sama.	ungkapan menyebutkan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk	peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda dan bangunan publik. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menyebutkan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik, di dalam dan di luar kelas. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.6 Memahami fungsi sosial, struktur teks,	Teks tulis label nama (<i>label</i>) dan daftar	<u>Masing-masing menggunakan prosedur yang sama</u>	Tingkat ketercapaian fungsi sosial (a) label nama dan (b) daftar	8 JP	- Buku Teks wajib - Keteladanan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan unsur kebahasaan dari teks label nama (<i>label</i>) dan daftar barang (<i>list</i>), sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.7 Menyusun teks tulis label nama (<i>label</i>) dan daftar barang (<i>list</i>), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	barang (<i>list</i>) <u>Masing-masing diajarkan secara terpisah</u> • <i>Fungsi sosial</i> Mengenalkan, mengidentifikasi, menginventarisasi. • <i>Struktur text</i> a. Nama benda di lingkungan rumah dan sekolah, dengan atau tanpa artikel. b. Daftar nama benda dalam rumpun yang sama, dengan atau tanpa jumlah. • <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Artikel <i>a</i>, kata benda plural (2) angka kardinal, 1 s.d. 100, <i>one, two, three, ... one hundred</i> (3) Ucapan, tekanan	Mengamati • Mencari benda atau tempat di sekolah, rumah, dan sekitarnya di mana terdapat (a) label nama atau perlu diberi label nama dan (b) daftar barang, termasuk yang menggunakan bahasa Indonesia. Jika memungkinkan memfoto setiap yang dilihat tersebut. • Mengumpulkan gambar dan foto berbagai lokasi dan benda di mana terdapat (a) label nama dan (b) daftar barang, dari berbagai sumber termasuk internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. • Memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi (a) label nama dan (b) daftar barang, ketepatan unsur kebahasaannya, format, tampilan, dsb.	barang. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan (a) label nama dan (b) daftar barang. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami dan membuat (a) label nama dan (b) daftar barang. Sikap: • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa		ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kata, intonasi (4) Ejaan dan tanda baca (5) Tulisan tangan • <i>Topik</i> Benda-benda di sekitar dan relevan dengan kehidupan siswa, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, peduli, kerjasama. • <i>Multimedia:</i> Layout dan dekorasi yang membuat tampilan teks lebih menarik.	Menanya • Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara (a) label nama dan (b) daftar barang, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak ada, dsb. Mengumpulkan Informasi • Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari (a) label nama dan (b) daftar barang.	dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami dan membuat (a) label nama dan (b) daftar barang, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: • Tertulis/lisan		ncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Mempelajari secara lebih cermat semua (a) label nama dan (b) daftar barang yang telah terkumpul dalam bentuk gambar dan foto tersebut di atas, untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. - Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat (a) label nama dan (b) daftar barang untuk fungsi nyata di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai (a) label nama dan (b) daftar barang yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas.	Menganalisis dan menentukan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa (a) label nama dan (b) daftar barang Keterampilan: - Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) - Observasi terhadap tindakan siswa memahami dan menghasilkan (a) label nama dan (b) daftar barang sesuai fungsi sosialnya, di dalam dan di luar kelas. - Portofolio kumpulan karya peserta didik dalam bentuk		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Membandingkan dan persamaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai (a) label nama dan (b) daftar yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Membuat lebih banyak (a) label nama dan (b) daftar barang dalam bahasa Inggris untuk fungsi sosial nyata di kelas, sekolah, dan rumah. - berupaya berbicara secara	berbagai (a) label nama dan (b) daftar barang yang telah dibuat. Kumpulan hasil analisis dan masukan mengenai karya peserta didik dalam bentuk berbagai (a) label nama dan (b) daftar barang yang telah dibuat melalui tahap draf, telaah, perbaikan sampai menghasilkan karya terbaik.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat (a) label nama dan (b) daftar barang dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.7 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks untuk menyatakan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.8 Menyusun teks	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan sifat orang, binatang, dan benda • <i>Fungsi sosial</i> Mengidentifikasi, mengenalkan, memuji, mencela, mengagumi • <i>Struktur teks</i> (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyebutkan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda, dalam bahasa Inggris dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa	12 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan sifat orang, binatang, dan benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	tata bahasanya) a. <i>The baby is cute. I'm tired. Her sister is friendly. The children are very strong and healthy. What is he like?</i>, dan semacamnya. b. <i>Fire is hot. Ice is cold. My school is very clean. The classrooms are big. The school yard is wide and green. How is your school?</i>, dan semacamnya. c. <i>The horse is very strong. Cows are big. Chicks are cute. A cockroach is brown.</i>, dan semacamnya. - Unsur kebahasaan (1) Kata sifat terkait fisik, mental, psikologis (2) Kata tanya <i>What</i>	menyebutkan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda, dalam bahasa Inggris yang dipilih sesuai fungsi sosialnya. Menanya - Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyebutkan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda dalam	kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda. Sikap: - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan		- Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset - Contoh interaksi tertulis - Contoh teks tertulis - Sumber dari internet, seperti: www.dailyenglish.com http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/resource_files http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	... look like? How? (3) Nama benda-benda dan hewan yang sangat lazim di rumah, kelas, sekolah, dan sekitarnya. (4) Adverbia: <i>very</i> (5) Kata ganti <i>it, they, this, that, those, these</i>. (6) Kata kerja dalam simple present tense: <i>be, have</i>. (7) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (8) Ejaan dan tanda baca (9) Tulisan tangan. • <i>Topik</i> Orang, binatang, benda di sekitar dan relevan dengan kehidupan siswa, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku disiplin, percaya diri,	bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyebutkan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang	komunikasi, di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: • Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	bertanggung jawab, cinta damai, dan kerja sama.	terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan.	menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda. Kerampilan: • Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyebutkan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang dipilih sesuai fungsi sosialnya. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda dan	Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan sifat orang, binatang, benda, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.8 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks untuk menyatakan dan menanyakan tingkah laku/tindakan/fungsi orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.9 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tingkah laku/tindakan/fungsi dari orang, binatang, dan benda, dengan	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tingkah laku/tindakan/fungsi dari orang, binatang, dan benda • <i>Fungsi sosial</i> Mengidentifikasi, mengenalkan, memuji, mencela, mengagumi • <i>Struktur teks</i> (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya) a. <i>We exercise in the morning. We don't say bad words. He doesn't like noodles. What do you do in the afternoon?</i> dan b. <i>Where does the dog</i>	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyebutkan dan menanyakan tingkah laku/ tindakan/fungsi orang, binatang, benda, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyebutkan dan menanyakan tingkah laku/ tindakan/fungsi orang, binatang, benda, dalam bahasa Inggris. Menanya • Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan tingkah laku/ tindakan/fungsi orang, binatang, benda. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tingkah laku/ tindakan/fungsi orang, binatang, benda. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama,	12 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	<i>poo? My cat sleeps on the sofa. Tigers don't sleep at night. Monkeys live on trees., dan sebagainya.</i> c. <i>This story makes her cry. His toy train moves on the track. My TV doesn't work. The movie plays at 4 pm., dan sebagainya.</i> • Unsur kebahasaan (1) Kata tanya dan pernyataan negatif <i>What do ...? Do you ...? Does he ...? He doesn't ... They don't ...</i> (2) Penyebutan kata kerja yang sangat lazim dan terkait dalam simple present tense untuk menyatakan	dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyebutkan dan menanyakan tingkah laku/ tindakan/fungsi orang, binatang, benda, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tingkah laku/ tindakan/fungsi orang, binatang, benda dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tingkah laku/ tindakan/fungsi	peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tingkah laku/ tindakan/fungsi orang, binatang, benda. Sikap: • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam		• Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kebiasaan, tanpa dan dengan –s. (3) Preposisi: <i>in, at, on</i> untuk menunjukkan tempat (4) Preposisi <i>in, at, on</i> untuk menunjukkan waktu (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (6) Ejaan dan tanda baca (7) Tulisan tangan. • <i>Topik</i> Orang, binatang, benda di sekitar dan relevan dengan kehidupan siswa, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, cinta damai, dan kerja sama.	orang, binatang, benda dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyebutkan dan menanyakan tingkah laku/tindakan/fungsi orang, binatang, benda. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tingkah laku/ tindakan/fungsi orang, binatang, benda dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan	jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan tingkah laku/ tindakan/fungsi orang, binatang, benda, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: • Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan tingkah laku/ tindakan /fungsi orang, binatang, benda.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ungkapan menyebutkan dan menanyakan tingkah laku/ tindakan/fungsi orang, binatang, benda yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tingkah laku/ tindakan/fungsi orang, binatang, benda yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa	Keterampilan: - Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tingkah laku/ tindakan/fungsi orang, binatang, benda. - Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) - Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tingkah laku/ tindakan/fungsi orang, binatang,		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyebutkan dan menanyakan tingkah laku/ tindakan/fungsi orang, binatang, benda, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai fungsi sosialnya. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tingkah laku/ tindakan/fungsi orang, binatang, benda dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	benda, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.9 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks instruksi (<i>instruction</i>), tanda atau rambu (<i>short notice</i>), tanda peringatan (<i>warning/ caution</i>), sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.10 Menangkap makna teks instruksi (<i>instruction</i>), tanda atau rambu (<i>short notice</i>), tanda peringatan (<i>warning/ caution</i>), lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana	Teks (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/ caution</i>), lisan dan tulis <u>Masing-masing diajarkan secara terpisah</u> • <i>Fungsi sosial</i> Menjaga ketertiban dan keselamatan pribadi dan publik. • <i>Struktur teks</i> Menyebutkan tujuan dan informasi rinci dari: a. Instruksi: <i>Read the report carefully. No students should be late. Always come on time. Shake well before use.</i> b. Rambu (<i>short notice</i>): <i>Keep the</i>	<u>Masing-masing menggunakan prosedur yang sama</u> Mengamati • Mencari benda atau tempat di sekolah, rumah, dan sekitarnya di mana terdapat (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/ caution</i>), termasuk yang menggunakan bahasa Indonesia. Jika memungkinkan memfoto setiap yang dilihat tersebut. • Mengumpulkan gambar dan foto berbagai lokasi dan benda di mana terdapat (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/ caution</i>), dari berbagai sumber termasuk internet, film, koran,	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/ caution</i>). • Tingkat kelengkapan dan keruntutan (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/ caution</i>). • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai	16 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/resource_files

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.11 Menyusun teks instruksi (<i>instruction</i>), tanda atau rambu (<i>short notice</i>), tanda peringatan (<i>warning/caution</i>), lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	<i>room clean and tidy. Keep door closed at all times. Do not enter. An email has been received. No mobile phones in the library.</i> c. Peringatan (<i>warning/caution</i>): <i>Caution - Very hot water. Danger, 240 volts. Slippery when wet. Warning – Dangerous chemicals.</i> - Unsur kebahasaan (1) Kata dan tata bahasa yang lazim digunakan dalam instruksi, rambu, dan peringatan dari sumber-sumber otentik (2) Ucapan, tekanan kata, intonasi (3) Ejaan dan tanda baca	majalah, buku teks, dsb. - Memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/caution</i>), ketepatan unsur kebahasaannya, format, tampilan, dsb. Menanya - Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/caution</i>), dalam bahasa Inggris dengan	tindakan memahami dan membuat (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/caution</i>). Sikap: - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam		http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(4) Tulisan tangan • <i>Topik</i> Tindakan di sekolah dan di rumah dengan memberikan keteladanan tentang perilaku disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, cinta damai, dan kerja sama. • <i>Multimedia</i> Layout dan dekorasi yang membuat tampilan teks lebih menarik	yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak ada, dsb. Mengumpulkan Informasi • Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/caution</i>). • Membaca secara lebih cermat semua (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/caution</i>) yang telah terkumpul dalam bentuk gambar dan foto tersebut di atas, untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang	jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami dan membuat (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/caution</i>), termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: • Tes tertulis membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk instruksi, tanda atau rambu, dan tanda		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. • Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/caution</i>) untuk fungsi nyata di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/caution</i>) yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan	peringatan • Menganalisis (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/caution</i>) untuk fungsi nyata. Keterampilan: • Observasi:(penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) • Observasi terhadap tindakan siswa memahami dan menghasilkan (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/caution</i>) sesuai fungsi sosialnya, di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		unsur kebahasaan dari berbagai (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/ caution</i>) yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - membuat lebih banyak (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/ caution</i>) dalam bahasa Inggris untuk fungsi sosial nyata di kelas, sekolah, dan rumah. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan,	Portofolio kumpulan hasil analisis dan masukan mengenai karya peserta didik dalam bentuk berbagai (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/ caution</i>) yang telah dibuat melalui tahap draf, telaah, perbaikan sampai menghasilkan karya terbaik.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat (a) instruksi (<i>instruction</i>), (b) tanda atau rambu (<i>short notice</i>), (c) tanda peringatan (<i>warning/ caution</i>) dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.10 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks deskriptif dengan menyatakan dan menanyakan tentang deskripsi orang, binatang, dan benda, sangat pendek	Teks deskriptif sangat pendek dan sederhana, tentang orang, binatang, dan benda • <i>Fungsi sosial</i> Membanggakan, mengenalkan, mengidentifikasi, memuji, mengkritik, dsb. • <i>Struktur text</i>	Mengamati • Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa teks deskriptif tentang orang, binatang, dan benda, sangat pendek dan sederhana dari berbagai sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. • Membaca dan mendengarkan teks-teks	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial teks deskriptif orang, binatang, benda, sangat pendek dan sederhana. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang deskripsi orang, binatang, benda dalam teks	24 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.12 Menangkap makna dalam teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana. 4.13 Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, tentang orang, binatang, dan benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.	(gagasan utama dan informasi rinci) a. Menyebutkan nama orang, binatang, benda dan nama bagian-bagiannya yang dipilih untuk dideskripsikan b. Menyebutkan sifat orang, binatang, benda dan bagiannya, dan c. Menyebutkan tindakan dari atau terkait dengan orang, binatang, benda yang semuanya sesuai dengan fungsi sosial yang hendak dicapai. Panjang teks: kurang lebih 3 (tiga) kalimat. • <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Penyebutan kata benda singular	tersebut untuk memahami isi pesannya. - Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci), dan unsur kebahasaan dari setiap teks tersebut. Menanya - Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap teks tersebut. Mengumpulkan Informasi - Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulkan beberapa teks deskriptif tentang orang, binatang, dan benda, sangat pendek dan sederhana dari	derkriptif. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang deskripsi orang, binatang, benda, dalam teks deskriptif. Sikap: - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa		benar dan akurat - Contoh teks dari sumber otentik - Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dengan <i>a</i> dan <i>the</i>, dan plural (-s). (2) Kata ganti <i>it, they, she, we</i>, dst.; <i>our, my, your, their</i>, dst. (3) Kata sifat yang sangat lazim, <i>young, old, clever, big, small, easy, difficult, dilligent, tired, tall, short, beautiful</i>, dll. (4) Kata kerja untuk menyatakan keadaan dan tindakan rutin dalam simple present tense: <i>be, have, go, play, get, take</i>, dll. (5) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara	berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks deskriptif tentang orang, binatang, dan benda. - Membaca semua teks deskriptif tentang orang, binatang, dan benda yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - nama orang, binatang, benda yang dideskripsikan - sifat orang, binatang, benda yang dideskripsikan - tindakan orang, binatang, benda yang dideskripsikan - kosa kata, tata bahasa,	dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami dan menghasilkan teks deskriptif tentang orang, binatang, benda, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: - Tes tertulis		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tepat dalam frasa nominal (6) Ucapan, tekanan kata, intonasi (7) Ejaan dan tanda baca (8) Tulisan tangan <i>Topik</i> Orang, binatang, benda di sekitar dan relevan dengan kehidupan siswa, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, cinta damai, dan kerja sama.	ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan • Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat teks deskriptif sangat pendek dan sederhana tentang orang, binatang, dan benda untuk mencapai fungsi sosial yang berbeda-beda, dengan struktur teks, dan unsur kebahasaan yang sesuai konteks. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci), dan unsur kebahasaan dari beberapa teks deskriptif tentang orang, binatang, benda yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Memperoleh balikan	- Membaca dan menulis teks deskriptif yang menuntut pemahaman dan pemaparan tentang deskripsi orang, binatang, benda. - Tugas menganalisis dan menghasilkan teks deskriptif tentang orang, binatang, benda nyata di lingkungan sekitar. Keterampilan: • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan deskripsi orang, binatang, benda,		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		(<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks deskriptif yang mereka hasilkan. Mengomunikasikan • Membuat beberapa teks deskriptif sangat pendek dan sederhana tentang orang, binatang, benda yang ada dalam kehidupan siswa di rumah, kelas, sekolah, dan sekitarnya dalam bahasa Inggris, dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosial nyata yang hendak dicapai (membanggakan, mengenalkan, mengidentifikasi, memuji, mengkritik, dsb). • Menyampaikan beberapa teks deskriptif yang telah	ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas. • Portofolio - Kumpulan karya teks deskriptif sangat pendek dan sederhana tentang orang, binatang, benda yang telah dibuat. - Kumpulan hasil analisis dan masukan mengenai karya peserta didik dalam bentuk berbagai teks deskriptif sangat pendek dan sederhana tentang orang, binatang, benda yang telah dibuat melalui tahap draf, telaah, perbaikan sampai menghasilkan karya terbaik. - Kumpulan soal dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dibaca atau dibuat sendiri kepada teman-temannya, dengan cara antara lain membacakan, menyalin/menulis dan menerbitkan di majalah dinding, bertanya jawab, membahas pandangan masing-masing tentang isi deskripsi, dsb. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat teks deskriptif tentang orang, binatang, benda dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	analisis hasil tes		
3.11 Memahami fungsi sosial dan unsur	Teks lagu pendek dan sederhana	Mengamati • Menyalin dengan tulisan	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial lagu. • Tingkat kelengkapan	8 JP	• Buku Teks wajib • Contoh lagu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kebahasaan dalam lagu. 4.14 Menangkap makna lagu.	• <i>Fungsi sosial</i> Memahami pesan moral lagu dan menghargai lagu sebagai karya seni • <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Kata, ungkapan, dan tata bahasa dalam karya seni berbentuk lagu. (2) Ucapan, tekanan kata, intonasi (3) Ejaan dan tanda baca. (4) Tulisan tangan • <i>Topik</i> Hal-hal yang memberikan keteladanan dan inspirasi untuk berperilaku peduli dan cinta damai.	tangan beberapa lagu berbahasa Inggris sangat sederhana yang memberikan keteladanan atau menginspirasi di dalam buku koleksi lagunya. • Berusaha memahami isi pesan lagu dengan menguasai unsur kebahasaan di dalamnya. • Hanya jika memungkinkan semuanya, siswa menyanyikan lagu-lagu tersebut. Menanya • Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan isi pesan dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengumpulkan Informasi • Membaca (dan jika	dan keruntutan dalam memahami isi pesan lagu. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai pemaparan tentang isi pesan serta pendapat dan perasaan siswa tentang isi pesan lagu. Sikap: • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa		dalam CD/VCD/ DVD/kaset • Kumpulan lirik lagu • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - http://www.myenglishpages.com/site_php_files/lyrics_and_songs.php

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		memungkinkan, mendengarkan) salah satu lagu yang telah disalin. • Menirukan membaca nyaring (dan jika memungkinkan, menyanyikan) lagu tsb. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (isi pesan dan unsur kebahasaan) lagu tsb. • Menuliskan pendapat dan perasaannya tentang isi lagu tsb. dalam buku koleksi lagunya. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan isi pesan dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam beberapa lagu dalam buku koleksi lagunya tersebut di atas atau dengan lagu-lagu lain. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan	dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi tentang lagu. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu, termasuk kemudahan dan kesulitannya Pengetahuan: • Tes tertulis - Membaca pemahaman tentang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		teman tentang pendapat dan perasaannya tentang lagu-lagu tersebut. Mengomunikasikan • Membacakan dan melaporkan analisisnya tentang satu lagu lain pilihan sendiri dalam kerja kelompok, dengan cara menyebutkan isi pesan serta pendapat dan perasaannya tentang lagu tersebut. • Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami isi lagu dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	isi pesan lagu. - Menyebutkan isi pesan lagu secara singkat dan menyatakan kesan atau pendapatnya. Keterampilan: • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap interaksi siswa berusaha memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu. • Portofolio • Kumpulan lagu yang ditulis tangan • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa lagu yang telah dibuat. • Lembar soal dan analisis hasil tes		

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VIII (delapan)
 Kompetensi Inti :

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi Internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri oleh peserta didik, penilaian teman sejawat, dan jurnal		
2.4. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
interpersonal dengan guru dan teman. 2.5. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.6. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.					
3.1 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial	Teks lisan dan tulis untuk (a) meminta perhatian, (b) mengecek pemahaman, (c) menghargai kinerja yang baik, dan (d) meminta/ mengungkapkan pendapat serta responnya	<u>Masing-masing menggunakan prosedur yang sama</u> Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain (a) meminta	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial (a) meminta perhatian, (b) mengecek pemahaman, (c) menghargai kinerja	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dari ungkapan meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja yang baik, dan meminta dan mengungkapkan pendapat, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.1 Menyusun teks lisan sederhana untuk mengucapkan dan merespon ungkapan meminta perhatian, mengecek pemahaman, dan menghargai kinerja yang baik, serta meminta dan mengungkapkan pendapat dengan	<u>Masing-masing diajarkan secara terpisah</u> • <i>Fungsi sosial</i> Menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman • <i>Struktur teks</i> (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya) a. <i>Excuse me. Attention, please. Yes, please. Alright., dan semacamnya</i> b. <i>She's kind, isn't she? Yes, she is. Understood? Is it clear? Yes, Sir., dan semacamnya.</i> c. <i>That's great. It's beautiful. Excellent! Thanks you., dan semacamnya.</i> d. <i>What do you think? Rudi did it well, didn't he? Is that how you say it? Yes, I think so. I don't think so. No., dan</i>	perhatian, (b) mengecek pemahaman, (c) menghargai kinerja yang baik, dan (d) meminta/mengungkapkan pendapat serta meresponnya, dalam bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa lain, dengan unsur kebahasaan yang dipilih untuk mendekatkan hubungan interpersonal dengan siswa (keteladanan). • Mencontoh keteladanan dengan (a) meminta perhatian, (b) mengecek pemahaman, (c) menghargai kinerja yang baik, dan (d) meminta/mengungkapkan pendapat serta meresponnya, dalam bahasa Inggris dan bahasa lainnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara ungkapan (a) meminta perhatian, (b) mengecek pemahaman, (c) menghargai kinerja yang baik, dan (d) meminta/mengungkapkan pendapat, serta responnya, dalam	yang baik, dan (d) meminta/mengungkapkan pendapat, serta responnya. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur teks (a) meminta perhatian, (b) mengecek pemahaman, (c) menghargai kinerja yang baik, dan (d) meminta/mengungkapkan pendapat, serta responnya. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap santun, peduli, dan percaya diri yang menyertai (a) meminta perhatian, (b) mengecek pemahaman, (c)		menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://am

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	semacamnya. • <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Kosakata: kata sifat sederhana (2) Tata bahasa: kata rujukan <i>it, they, these, those, that, this</i>. (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan <i>Topik</i> Berbagai hal terkait dengan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, di dalam maupun di luar kelas, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin,	bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi (a) meminta perhatian, (b) mengecek pemahaman, (c) menghargai kinerja yang baik, dan (d) meminta/mengungkapkan pendapat serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi (a) meminta perhatian, (b) mengecek pemahaman, (c) menghargai kinerja yang baik, dan (d) meminta/mengungkapkan pendapat, serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi (a)	menghargai kinerja yang baik, dan (d) meminta/mengungkapkan pendapat, serta responnya. Sikap: • Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan (a) meminta perhatian, (b) mengecek pemahaman, (c) menghargai kinerja		ericanenglish.state.gov/files/academic/resource/files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	percaya diri, dan bertanggung jawab.	meminta perhatian, (b) mengecek pemahaman, (c) menghargai kinerja yang baik, dan (d) meminta/mengungkapkan pendapat, serta responnya. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk (a) meminta perhatian, (b) mengecek pemahaman, (c) menghargai kinerja yang baik, dan (d) meminta/mengungkapkan pendapat, serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan (a) meminta perhatian, (b) mengecek pemahaman, (c) menghargai kinerja yang baik, dan (d) meminta/mengungkapkan pendapat, serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan (a) meminta perhatian, (b) mengecek pemahaman, (c)	yang baik, dan (d) meminta/mengungkapkan pendapat, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: • Tertulis mengisi balon teks dengan ungkapan • Ungkapan yang telah dipelajari sebelumnya • Membuat percakapan berdasarkan kriteria yang diberikan Keterampilan: • Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam melakukan (a) meminta perhatian, (b) mengecek pemahaman, (c)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menghargai kinerja yang baik, dan (d) meminta/mengungkapkan pendapat, serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan (a) meminta perhatian, (b) mengecek pemahaman, (c) menghargai kinerja yang baik, dan (d) meminta/mengungkapkan pendapat, serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang dapat mendekatkan hubungan interpersonal. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi.	menghargai kinerja yang baik, dan (d) meminta/mengungkapkan pendapat, serta responnya. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk (a) meminta perhatian, (b) mengecek pemahaman, (c) menghargai kinerja yang baik, dan (d) meminta/mengungkapkan pendapat, dan responnya, ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk (a) meminta perhatian, (b) mengecek pemahaman, (c) menghargai kinerja yang baik, dan (d) meminta/mengungkapkan pendapat, serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.2 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tentang kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan melakukan suatu tindakan <u>Masing-masing diajarkan secara terpisah</u> <i>Fungsi sosial</i> Menunjukkan sikap personal tentang kemampuan dan kemauan diri sendiri dan orang lain untuk melakukan suatu tindakan. <i>Struktur teks</i>	<u>Masing-masing menggunakan prosedur yang sama</u> Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan melakukan suatu tindakan serta responnya, dalam bahasa Inggris. - mencontoh kebiasaan dengan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan melakukan suatu tindakan serta responnya, dalam bahasa Inggris.	- Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan melakukan suatu tindakan serta responnya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan	8 JP	- Buku Teks wajib - Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat - Contoh peragaan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
untuk menyatakan dan menanyakan tentang kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	g. <i>Can you play the guitar? Yes, I can. I'm sorry I can't answer the question. My uncle can run very fast.</i>, dan semacamnya. h. <i>I promise I will come to your birthday party. Yes, sure, she will return the book soon. She will not take the train.</i>, dan semacamnya • <i>Unsur kebahasaan</i> (9) Kata kerja bantu modal: <i>can, will</i>. (10) Kosakata terkait kegiatan dan tindakan sehari-hari di lingkungan rumah, kelas, sekolah, dan masyarakat. (11) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara	Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyebutkan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan melakukan suatu tindakan serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan melakukan suatu tindakan serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan melakukan suatu tindakan serta	melakukan suatu tindakan serta responnya. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan melakukan suatu tindakan serta responnya Sikap: • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses		dalam bentuk rekaman CD/VCD/DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/resourcefiles - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tepat dalam frasa nominal (12) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (13) Ejaan dan tanda baca (14) Tulisan tangan <i>Topik</i> Berbagai kegiatan dan tindakan yang penting dan relevan dengan kehidupan siswa, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.	responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyebutkan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan melakukan suatu tindakan serta responnya. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan melakukan suatu tindakan serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan melakukan suatu tindakan serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan	pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan melakukan suatu tindakan serta responnya, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: - Tes tertulis		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menyebutkan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan melakukan suatu tindakan serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyebutkan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan melakukan suatu tindakan serta responnya, di dalam dan di luar kelas. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris	Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan melakukan suatu tindakan serta responnya. Keterampilan: - Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan melakukan suatu tindakan serta responnya. - Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk menyebutkan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan melakukan suatu tindakan serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang (a) kemampuan dan (b) kemauan melakukan suatu tindakan serta responnya, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		
3.3 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial dari ungkapan memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya, sesuai dengan konteks	Teks lisan dan tulis untuk (a) memberi instruksi, (b) mengajak, (c) melarang, (d) minta ijin, serta responnya <u>Masing-masing diajarkan secara terpisah</u> • <i>Fungsi sosial</i> Menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman. • <i>Struktur teks</i> (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata	<u>Masing-masing menggunakan prosedur yang sama</u> Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain (a) memberi instruksi, (b) mengajak, (c) melarang, (d) minta ijin serta meresponnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang dapat mendekatkan hubungan interpersonal. • Mencontoh kebiasaan dengan (a) memberi instruksi, (b)	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial (a) memberi instruksi, (b) mengajak, (c) melarang, (d) minta ijin, serta responnya. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur teks (a) memberi instruksi, (b) mengajak, (c) melarang, (d) minta ijin, serta	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penggunaannya 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk menyatakan, menanyakan, dan merespon ungkapan memberi instruksi, mengajak, melarang, dan minta ijin, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	bahasanya) a. <i>Come in, please! Thank you. Put the book on the table, please. Yes, sure.</i>, dan semacamnya b. <i>Let's go! Okay. Come with me! Sorry, I'm busy.</i>, dan semacamnya. c. <i>Don't be late again! Sure, I won't. Don't open it, ok? OK.</i>, dan semacamnya. d. <i>May I use your pen, please? Sure, here you are. May I wash my hands? Certainly.</i>, dan semacamnya. • <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Kosakata: <i>please, okay, certainly, sure, sorry, Let's.</i> (2) Tata bahasa: Kalimat imperatif positif, kalimat imperatif negatif, kata kerja bantu modal <i>may</i>.	mengajak, (c) melarang, (d) minta ijin serta meresponnya, dalam bahasa Inggris. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara ungkapan (a) memberi instruksi, (b) mengajak, (c) melarang, (d) minta ijin, serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi (a) memberi instruksi, (b) mengajak, (c) melarang, (d) minta ijin serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi (a) memberi instruksi, (b) mengajak, (c) melarang, (d) minta ijin, serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi,	responnya. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, dan percaya diri yang menyertai (a) memberi instruksi, (b) mengajak, (c) melarang, (d) minta ijin, serta responnya. Sikap: - Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas.		- Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset - Contoh interaksi tertulis - Contoh teks tertulis - Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan <i>Topik</i> Berbagai hal terkait dengan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, di dalam maupun di luar kelas, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.	dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi (a) memberi instruksi, (b) mengajak, (c) melarang, (d) minta ijin, serta responnya. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk (a) memberi instruksi, (b) mengajak, (c) melarang, (d) minta ijin, serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan (a) memberi instruksi, (b) mengajak, (c) melarang, (d) minta ijin, serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan (a) memberi instruksi, (b) mengajak, (c) melarang, (d) minta ijin, serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang	- Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan (a) memberi instruksi, (b) mengajak, (c) melarang, (d) minta ijin, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: - Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk (a) memberi instruksi, (b) mengajak, (c) melarang, dan (d) minta ijin Keterampilan: - Unjuk kerja		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan (a) memberi instruksi, (b) mengajak, (c) melarang, (d) minta ijin, serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang dapat mendekatkan hubungan interpersonal. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk (a) memberi instruksi, (b) mengajak, (c) melarang, (d) minta ijin, serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam melakukan (a) memberi instruksi, (b) mengajak, (c) melarang, (d) minta ijin, serta responnya. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk (a) memberi instruksi, (b) mengajak, (c) melarang, (d) minta ijin, ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial dari teks undangan pribadi dan ucapan selamat (<i>greeting card</i>), sesuai dengan konteks penggunaannya 4.4 Menangkap makna undangan pribadi dan ucapan selamat (<i>greeting card</i>), sangat pendek dan sederhana. 4.5 Menyusun teks tulis undangan pribadi dan ucapan selamat (<i>greeting card</i>), sangat pendek dan sederhana, dengan	Teks tulis (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>) sangat pendek dan sederhana <u>Masing-masing diajarkan secara terpisah</u> • <i>Fungsi sosial</i> Menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman • <i>Struktur text</i> c. Menyebutkan tujuan dari (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>). d. Menyebutkan informasi rinci dari (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>). • <i>Unsur kebahasaan</i> (6) Kata dan tata bahasa yang lazim digunakan dalam undangan dan ucapan selamat dari sumber-sumber	<u>Masing-masing menggunakan prosedur yang sama</u> Mengamati • Mencari (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>), termasuk yang menggunakan bahasa Indonesia. • Mengumpulkan gambar dan foto (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>) dari berbagai sumber termasuk internet, buku teks, dsb. • Memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>), ketepatan unsur kebahasaannya, format, tampilan, dsb. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>) dalam bahasa Inggris dengan yang ada	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>) • Tingkat kelengkapan dan keruntutan (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>). • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami dan membuat (a) undangan pribadi dan (b) ucapan	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	otentik. (7) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i> , dsb secara tepat dalam frasa nominal (8) Ucapan, tekanan kata, intonasi (9) Ejaan dan tanda baca (10) Tulisan tangan <i>Topik</i> Berbagai kegiatan, acara, dan hari penting siswa dan guru, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, peduli, cinta damai, dan kerjasama. <i>Multimedia:</i> Layout dan dekorasi yang membuat tampilan teks lebih menarik.	dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak ada, dsb. Mengumpulkan Informasi - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>). - Membaca secara lebih cermat semua (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>) yang telah terkumpul dalam bentuk gambar dan foto tersebut di atas, untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. - Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>) untuk fungsi nyata di lingkungan kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya. Menalar/Mengasosiasi	selamat (<i>greeting card</i>). Sikap: Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami dan membuat (a) undangan pribadi dan		<u>/resource files</u> - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>) yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>) yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Membuat lebih banyak (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>) dalam bahasa Inggris untuk fungsi sosial nyata di kelas, sekolah, dan rumah.	(b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>), termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: - Tertulis Penggunaan struktur teks dan unsur kebahasaan dalam (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>) untuk fungsi nyata. Keterampilan: - Portofolio Hasil analisis dan masukan melalui kumpulan karya peserta didik dalam bentuk berbagai (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>) yang telah dibuat melalui tahap draf, telaah, perbaikan sampai menghasilkan karya		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>) dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	terbaik. - Produk Membuat produk (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>) untuk fungsi nyata. - Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa memahami dan menghasilkan (a) undangan pribadi dan (b) ucapan selamat (<i>greeting card</i>) sesuai fungsi sosialnya, di dalam dan di luar kelas.		
3.5 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan keberadaan orang, benda, binatang dalam jumlah yang tidak	Mengamati Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain	Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan	8 JP	- Buku Teks wajib - Keteladanan ucapan dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan keberadaan orang, benda, binatang dalam jumlah yang tidak tertentu, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.6 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keberadaan orang, benda, binatang dalam jumlah yang tidak tertentu, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	tertentu • <i>Fungsi sosial</i> Menjelaskan, membanggakan, memuji, mengagumi, mengkritik, dsb. • <i>Struktur teks</i> <i>There are only a few students left in school. Where are the others?; How many chairs are there in this classroom? A lot.; There is not much water in the dry season. So we have to save water.; It's said that there very few monkeys in the zoo, and some are very thin., dan sebagainya.</i> • <i>Unsur kebahasaan</i> (10) Ungkapan dengan <i>There ...</i> (11) Kosa kata: kata benda, Kata jumlah yang tidak tertentu: <i>little, few, some, many, much, a lot (of).</i> (12) Kata kerja, dan	menyebutkan dan menanyakan tentang keberadaan orang, benda dan binatang dalam jumlah yang tidak tertentu, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyebutkan dan menanyakan tentang keberadaan orang, benda dan binatang dalam jumlah yang tidak tertentu, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyebutkan dan menanyakan tentang keberadaan orang, benda dan binatang dalam jumlah yang tidak tertentu, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi	tentang keberadaan orang, benda dan binatang dalam jumlah yang tidak. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang keberadaan orang, benda dan binatang dalam jumlah yang tidak tertentu. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang keberadaan orang, benda dan		tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kata sifat yang terkait dengan orang, binatang, benda di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya (13) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (14) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (15) Ejaan dan tanda baca (16) Tulisan tangan. <i>Topik</i> Keberadaan orang, binatang, benda, di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya yang memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.	- Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang keberadaan orang, benda dan binatang dalam jumlah yang tidak tertentu dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang keberadaan orang, benda dan binatang dalam jumlah yang tidak tertentu dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyebutkan dan menanyakan tentang (keberadaan orang, benda dan binatang dalam jumlah yang tidak tertentu). - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang	binatang dalam jumlah yang tidak tertentu. Sikap: - Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan		http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/resourcefiles http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keberadaan orang, benda dan binatang dalam jumlah yang tidak tertentu dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tentang keberadaan orang, benda dan binatang dalam jumlah yang tidak tertentu yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tentang keberadaan orang, benda dan binatang dalam jumlah yang tidak tertentu yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris	tentang keberadaan orang, benda dan binatang dalam jumlah yang tidak tertentu, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: • Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang keberadaan orang, benda dan binatang dalam jumlah yang tidak tertentu. KETERAMPILAN • Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		setiap kali muncul kesempatan untuk menyebutkan dan menanyakan tentang keberadaan orang, benda dan binatang dalam jumlah yang tidak tertentu, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang keberadaan orang, benda dan binatang dalam jumlah yang tidak tertentu dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang keberadaan orang, benda dan binatang dalam jumlah yang tidak tertentu. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang keberadaan orang, benda dan binatang dalam jumlah yang tidak tertentu, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		
3.6 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian yang	Mengamati Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan	KRITERIA PENILAIAN Tingkat ketercapaian fungsi sosial	8 JP	- Buku Teks wajib - Keteladanan ucapan dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.7 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan / terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks,	dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum • <i>Fungsi sosial</i> Menghargai alam semesta, memberi contoh kebiasaan baik/jelek, membanggakan, dsb. • <i>Struktur teks</i> <i>The sun shines everyday in Indonesia, so it is mostly very green. My father is very healthy because he wakes up early and excersises everyday. We have English on Monday and Wednesday. Do you get up early? Yes, I help my Mom before I go to school; I clean the house and wash the dishes., dan semacamnya.</i> • <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Kata kerja dalam Simple Present Tense. (2) Adverbia: <i>always</i>,	dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb.	menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama,		tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	<i>often, sometimes, never, usually, every ...</i> (3) Kosakata: kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang terkait dengan orang, binatang, benda di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya (4) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (6) Ejaan dan tanda baca (7) Tulisan tangan. <i>Topik</i> Tindakan, kejadian, keadaan, di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya yang memberikan keteladanan	Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris	peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum. CARA PENILAIAN: SIKAP - Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di		http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/files http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.	untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang	dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN - Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana	menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum. KETERAMPILAN • Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam bahasa Indonesia.	menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan / kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		
3.7 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tindakan /kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.8 Menyusun teks lisan dan tulis	Teks lisan dan tulis yang menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/ kejadian yang sedang dilakukan/ berlangsung saat ini • <i>Fungsi sosial</i> Menjelaskan, memberi alasan, memberi contoh tindakan, dsb.. • <i>Struktur teks</i> <i>What are you doing here? Waiting for her; Don't play around. Look! Everybody is doing their task.; I need to see the Principal. May I see him</i>	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya.	KRITERIA PENILAIAN • Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	<i>now? No, he's having a meeting.; Be quiet, please. The baby is sleeping.</i> , dan sebagainya. • <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Kata kerja untuk kegiatan dan tindakan dalam Present Continuous tense. (2) Kosakata: kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang terkait dengan orang, binatang, benda di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya (3) Kata kerja untuk keadaan: <i>be, have</i>, dalam Present Continuous Tense. (4) Adverbia: <i>now</i> (5) Kata ganti obyek: <i>me, you, him, her, us, dst.</i> (6) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan	Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar.	yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini. CARA PENILAIAN: SIKAP • Observasi • Observasi terhadap kesungguhan,		dalam bentuk rekaman CD/VCD/DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/resourcefiles - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (7) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (8) Ejaan dan tanda baca (9) Tulisan tangan. <i>Topik</i> Tindakan, kejadian, keadaan, di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya yang memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.	- Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini yang telah dipelajari	tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN - Tes tertulis		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang sedang	Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini. KETERAMPILAN - Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat ini. - Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dilakukan/berlangsung saat ini dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan /kejadian yang sedang dilakukan /berlangsung saat ini, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		
3.8 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan hubungan sebab akibat dan hubungan kebalikan, sesuai dengan	Teks lisan dan tulis yang menyatakan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan <u>Masing-masing diajarkan secara terpisah.</u> • <i>Fungsi sosial</i> Menjelaskan, memberikan alasan, memberi keteladanan,	<u>Masing-masing menggunakan prosedur yang sama</u> Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya.	KRITERIA PENILAIAN • Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan. • Tingkat kelengkapan dan	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
konteks penggunaannya. 4.9 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang hubungan sebab akibat dan hubungan kebalikan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	memberikan klarifikasi • <i>Struktur teks</i> <i>Why didn't you go to school yesterday?</i> <i>Because I got a very bad flu. Budi was late so he could not get in and follow the flag ceremony. Although it is small, our school will win "The Best School of the Year" trophy because it is very clean. I walk to school but I'm never late., dan sebagainya.</i> • <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Kata yang menyatakan hubungan sebab akibat: <i>Why?</i>, <i>because</i>, <i>so</i> (2) Kata yang menyatakan hubungan kebalikan: <i>although</i>, <i>but</i> (3) Kosakata: kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang terkait dengan orang,	• Mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb.	keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan. CARA PENILAIAN:		al dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/files - http://learnenglish.org

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	binatang, benda di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya (4) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (6) Ejaan dan tanda baca (7) Tulisan tangan. <i>Topik</i> Tindakan, kejadian, keadaan, di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya yang memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.	- Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan	SIKAP - Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan,		britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kebalikan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. - Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan yang telah dipelajari dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan	termasuk kemudahan dan kesulitannya PENGETAHUAN - Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan. KETERAMPILAN - Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan. - Observasi:		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang jelas dan rapi. Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	(penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		
3.9 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks penggunaannya	Teks lisan dan tulis yang menyatakan dan menanyakan perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda <i>Fungsi sosial</i> Mengidentifikasi, mengenalkan, memuji, mencela, mengagumi <i>Struktur teks</i> <i>Who is taller? Your sister or your brother?; No one</i>	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyebutkan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyebutkan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam	8 JP	- Buku Teks wajib - Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.10 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	<i>in the class is big as Candra. He is the biggest. He is bigger than any other student in the class.; To me, writing is more difficult than reading. Listening is the most difficult. Our library have more books than the community library., dan semacamnya.</i> - Unsur kebahasaan - Kosa kata: kata benda dan kata sifat yang terkait dengan orang, binatang, benda di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya - Perbandingan sifat: <i>as ... as, -er, -est, more ..., the most ...</i> - Perbandingan jumlah: <i>more, fewer, less</i> - Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their,</i>	orang, binatang, benda, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyebutkan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat	menyebutkan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda.		akurat - Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset - Contoh interaksi tertulis - Contoh teks tertulis - Sumber dari internet, seperti: www.dailyenglish.com http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/resourcefiles http://learnenglish.britishcouncil.org/e

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dsb secara tepat dalam frasa nominal (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (6) Ejaan dan tanda baca (7) Tulisan tangan. <i>Topik</i> Sifat orang dan benda di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya yang memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.	orang, binatang, benda dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyebutkan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. - Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan	CARA PENILAIAN: SIKAP - Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang		n/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyebutkan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris	pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN • Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda. KETERAMPILAN • Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk menyebutkan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	menyebutkan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		
3.10 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial	Teks deskriptif pendek dan sederhana, tentang orang, binatang, dan benda • <i>Fungsi sosial</i> Membanggakan,	Mengamati • Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa teks deskriptif tentang orang, binatang, dan benda, sangat pendek dan sederhana dari berbagai sumber, dengan	KRITERIA PENILAIAN • Tingkat ketercapaian fungsi sosial teks deskriptif tentang orang, binatang, benda, pendek dan	16 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru mengguna

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
teks deskriptif dengan menyatakan dan menanyakan tentang deskripsi orang, binatang, dan benda, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.11 Menangkap makna dalam teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana. 4.12 Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, tentang orang, binatang, dan benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur	menjual, mengenalkan, mengidentifikasi, mengkritik, dsb. • <i>Struktur text</i> (gagasan utama dan informasi rinci) d. Menyebutkan nama orang, binatang, benda dan nama bagian-bagiannya yang dipilih untuk dideskripsikan e. Menyebutkan sifat orang, binatang, benda dan bagiannya, dan f. Menyebutkan tindakan dari atau terkait dengan orang, binatang, benda yang semuanya sesuai dengan fungsi sosial yang hendak dicapai. Panjang teks: kurang lebih 6 (tiga) kalimat. • <i>Unsur kebahasaan</i> (9) Penyebutan kata benda singular dengan <i>a</i> dan <i>the</i>, dan plural (-s).	menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. • Membaca dan mendengarkan teks-teks tersebut untuk memahami isi pesannya. • Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci), dan unsur kebahasaan dari setiap teks tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap teks tersebut. Mengumpulkan Informasi • Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulkan beberapa teks deskriptif tentang orang, binatang, dan benda, sangat pendek dan sederhana dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. • Membaca rujukan dari berbagai	sederhana. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang deskripsi orang, binatang, benda dalam teks deskriptif. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang deskripsi orang, binatang, benda, dalam teks deskriptif.		n setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	(10) Kata ganti <i>it, they, she, we</i>, dst.; <i>our, my, your, their</i>, dst. (11) Kata sifat tentang orang, binatang, benda dalam kehidupan siswa di rumah, sekolah, dan sekitarnya, dengan atau tanpa kata keterangan <i>quite, very</i>. (12) Frasa nominal seperti <i>dark brown, cute little cat, beautiful red flower</i> (13) Kata kerja untuk menyatakan keadaan dan tindakan rutin dalam simple present tense: <i>be, have, go, play, get, take</i>, dll. (14) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal	sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks deskriptif tentang orang, binatang, dan benda. - Membaca semua teks deskriptif tentang orang, binatang, dan benda yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - nama orang, binatang, benda yang dideskripsikan - sifat orang, binatang, benda yang dideskripsikan - tindakan orang, binatang, benda yang dideskripsikan - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan - Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat teks deskriptif sangat pendek dan sederhana tentang orang, binatang, dan benda untuk mencapai fungsi sosial yang berbeda-beda, dengan	CARA PENILAIAN: SIKAP - Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami dan menghasilkan teks		- https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(15) Ucapan, tekanan kata, intonasi (16) Ejaan dan tanda baca (17) Tulisan tangan <i>Topik</i> Orang, binatang, benda di sekitar dan relevan dengan kehidupan siswa, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	struktur teks, dan unsur kebahasaan yang sesuai konteks. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci), dan unsur kebahasaan dari beberapa teks deskriptif tentang orang, binatang, benda yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks deskriptif yang mereka hasilkan. Mengomunikasikan - Membuat beberapa teks deskriptif sangat pendek dan sederhana tentang orang, binatang, benda yang ada dalam kehidupan siswa di rumah, kelas, sekolah, dan sekitarnya dalam bahasa Inggris, dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosial nyata yang hendak	deskriptif tentang orang, binatang, benda, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN - Tes tertulis Membaca dan menulis teks deskriptif yang menuntut pemahaman dan pemaparan tentang deskripsi orang, binatang, benda. - Portofolio Menilai penggunaan fungsi sosial, unsur kebahasaan, dan struktur teks melalui karya-karya peserta didik dalam bentuk teks deskriptif sangat pendek dan sederhana tentang orang, binatang, benda yang telah dibuat.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dicapai (membanggakan, mengenalkan, mengidentifikasi, memuji, mengkritik, dsb). - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat teks deskriptif tentang orang, binatang, benda dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	KETERAMPILAN. - Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan deskripsi orang, binatang, benda - Portofolio Penilaian melalui karya-karya peserta didik dalam bentuk teks deskriptif sangat pendek dan sederhana tentang orang, binatang, benda yang telah dibuat melalui tahap draf, telaah, perbaikan sampai menghasilkan karya terbaik sesuai dengan fungsi sosialnya. - Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan deskripsi orang, binatang, benda, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		
3.11 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.13 Menyusun teks	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau • <i>Fungsi sosial</i> Melaporkan, menceritakan, menjelaskan • <i>Struktur teks</i> <i>What did you do after school yesterday? My brother and I went fishing in the river.; Who opened the box? Yusuf did.; She</i>	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang	KRITERIA PENILAIAN • Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/transaksional dengan benar dan akurat • Contoh

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	<i>got an accident. She was riding on her motorcycle and hit the lamp post., dan semacamnya.</i> • <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Kata kerja dalam Simple Past Tense, Past Continuous Tense (2) Kata sambung: <i>when, while, after, before, dll.</i> (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their,</i> dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan. <i>Topik</i> Kegiatan dan tindakan yang terjadi di masa lalu di sekolah, rumah, dan	sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata,	tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian		peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sekitarnya dan yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai pelajar dan remaja, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.	intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tentang perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang	yang dilakukan/terjadi di waktu lampau. CARA PENILAIAN: SIKAP - Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri: Pernyataan siswa		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dilakukan/terjadi di waktu lampau yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris	secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN - Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan pemaparan yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan /kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau. KETERAMPILAN - Unjuk kerja		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan /terjadi di waktu lampau, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		
3.12 Menerapkan	Teks <i>recount</i> pendek dan sederhana tentang	Mengamati • Menyalin dengan tulisan tangan	KRITERIA PENILAIAN • Tingkat	16 JP	• Buku Teks wajib

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial teks <i>recount</i> dengan menyatakan dan menanyakan tentang kegiatan, kejadian, dan peristiwa, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.14 Menangkap makna teks <i>recount</i> lisan dan tulis, pendek dan sederhana, tentang kegiatan, kejadian, peristiwa. 4.15 Menyusun teks <i>recount</i> lisan	kegiatan, kejadian, dan peristiwa - <i>Fungsi sosial</i> Melaporkan, meneladani, membanggakan, berbagi pengalaman, dsb. - <i>Struktur text</i> (gagasan utama dan informasi rinci) a. Memberikan pendahuluan (orientasi) dengan menyebutkan orang(-orang) yang terlibat, tempat, waktu, dsb dari peristiwa/kejadian/pengalaman yang akan disampaikan b. Menguraikan urutan kejadian secara kronologis, urut dan runtut. c. Menutup dengan memberikan komentar atau penilaian umum tentang peristiwa/kejadian/pengalaman yang telah	yang rapi beberapa teks tentang kegiatan, kejadian, dan peristiwa, pendek dan sederhana dari berbagai sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. - Membaca dan mendengarkan teks-teks tersebut untuk memahami isi pesannya. - Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci) dari setiap teks tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap teks tersebut. Mengumpulkan Informasi - Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulkan beberapa teks tentang kegiatan, kejadian, dan peristiwa, pendek dan sederhana dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran,	ketercapaian fungsi sosial teks <i>recount</i> tentang kegiatan, kejadian, dan peristiwa, pendek dan sederhana. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang kegiatan, kejadian, dan peristiwa dalam teks <i>recount</i>. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan		- Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/transaksional dengan benar dan akurat - Contoh teks dari sumber otentik - Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/resourcefiles

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan tulis, pendek dan sederhana, tentang kegiatan, kejadian, peristiwa, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	disampaikan (opsional). Panjang teks: kurang lebih 6 (tiga) kalimat. - <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Kata kerja dalam Simple Past tense, Past Continuous Tense (2) Kosa kata: kata kerja yang menunjuk tindakan atau kegiatan (3) Adverbia penghubung waktu: <i>first, then, after that, before, at last, finally</i>, dsb. (4) Adverbia dan frasa preposisional penunjuk waktu: <i>yesterday, last month, on Monday, an hour ago, immediately</i>, dsb. (5) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>,	majalah, buku teks, dsb. - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks tentang kegiatan, kejadian, dan peristiwa, pendek dan sederhana. - Membaca semua teks tentang kegiatan, kejadian, dan peristiwa, pendek dan sederhana yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - orang(-orang) yang terlibat, tempat, waktu, dsb dari peristiwa/kejadian/pengalaman yang akan disampaikan - urutan kejadian secara kronologis, urut dan runtut - komentar atau penilaian umum tentang peristiwa/kejadian/pengalaman yang telah disampaikan (opsional, jika ada) - kosa kata, tata bahasa,	menanyakan tentang kegiatan, kejadian, dan peristiwa dalam teks <i>recount</i>. CARA PENILAIAN: SIKAP - Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang		- http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dsb secara tepat dalam frasa nominal (6) Ucapan, tekanan kata, intonasi (7) Ejaan dan tanda baca (8) Tulisan tangan <i>Topik</i> Peristiwa, kejadian, pengalaman yang terjadi di sekolah, rumah, dan sekitarnya dan yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai pelajar dan remaja, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan - Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat teks tentang kegiatan, kejadian, dan peristiwa, pendek dan sederhana untuk mencapai fungsi sosial yang berbeda-beda, dengan struktur teks, dan unsur kebahasaan yang sesuai konteks. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa teks <i>recount</i> tentang kegiatan, kejadian, dan peristiwa, pendek dan sederhana yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks-teks yang mereka hasilkan. Mengomunikasikan - Membuat beberapa teks tentang kegiatan, kejadian, dan	pengalaman belajar memahami dan menghasilkan teks <i>recount</i> tentang kegiatan, kejadian, dan peristiwa, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN - Tes tertulis Membaca dan menulis teks <i>recount</i> yang menuntut pemahaman dan pemaparan tentang kegiatan, kejadian, dan peristiwa. KETERAMPILAN - Portofolio - Penilaian melalui karya-karya peserta didik dalam bentuk teks <i>recount</i> tentang kegiatan, kejadian, dan peristiwa nyata di lingkungan sekitar yang telah dibuat melalui tahap draf,		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		peristiwa, pendek dan sederhana yang ada dalam kehidupan siswa di rumah, kelas, sekolah, dan sekitarnya dalam bahasa Inggris, dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosial nyata yang hendak dicapai (melaporkan, meneladani, membanggakan, berbagi pengalaman, dsb). • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat teks tentang kegiatan, kejadian, dan peristiwa, pendek dan sederhana dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	telaah, perbaikan sampai menghasilkan karya terbaik sesuai dengan fungsi sosialnya. - Kumpulan karya teks <i>recount</i> pendek dan sederhana tentang kegiatan, kejadian, dan peristiwa yang telah dibuat. - Kumpulan hasil analisis tentang beberapa teks <i>recount</i> karya peserta didik. - Lembar soal dan hasil tes Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			menanyakan tentang kegiatan, kejadian, dan peristiwa, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		
3.13 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial dari teks pesan singkat dan pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>), sesuai dengan konteks penggunaannya 4.16 Menangkap makna pesan singkat dan pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>), sangat pendek dan sederhana. 4.17 Menyusun teks tulis pesan singkat dan	Teks tulis (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>) <u>Masing-masing diajarkan secara terpisah</u> - <i>Fungsi sosial</i> Tindakan dilaksanakan sesuai yang diharapkan. - <i>Struktur text</i> (gagasan utama dan informasi rinci) a. Menyebutkan tujuan dari pesan singkat dengan atau tanpa informasi rinci, seperti <i>Sorry, I'm in a meeting now. I'll call you back in 10 minutes.; Make sure you lock the gate when you leave.</i> b. Menyebutkan tujuan dari pengumuman/	<u>Masing-masing menggunakan prosedur yang sama</u> Mengamati • Mencari (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>), termasuk yang menggunakan bahasa Indonesia. • Mengumpulkan gambar dan foto (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>) dari berbagai sumber termasuk internet, buku teks, dsb. • Memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>), ketepatan unsur kebahasaannya, format, tampilan, dsb. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan	KRITERIA PENILAIAN • Tingkat ketercapaian fungsi sosial (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>). • Tingkat kelengkapan dan keruntutan (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>). • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.co

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>), sangat pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	pemberitahuan (<i>notice</i>) dengan atau tanpa informasi rinci, misalnya <i>The flag ceremony will be held on Monday, 17 August. Attendance is compulsory.; An exam is in progress. Please be quite.</i> - Unsur kebahasaan (1) Kosakata terkait dengan kegiatan, kejadian, peristiwa, dan hari penting bagi siswa dan guru (2) Tata bahasa: Kalimat imperatif positif, kalimat imperatif negatif (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi	mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>) dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak ada, dsb. Mengumpulkan Informasi - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>). - Membaca secara lebih cermat semua (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>) yang telah terkumpul dalam bentuk gambar dan foto tersebut di atas, untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. - Secara kolaboratif meniru	jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami dan membuat (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>). CARA PENILAIAN: SIKAP - Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas.		m http://americanenglish.state.gov/files/aer/resource_files http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan <i>Topik</i> Berbagai kegiatan, kejadian, peristiwa, dan hari penting bagi siswa dan guru, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, peduli, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.. <i>Multimedia:</i> Layout dan dekorasi yang membuat tampilan teks lebih menarik.	contoh-contoh yang ada untuk membuat (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>) untuk fungsi nyata di lingkungan kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>) yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Menganalisis perbedaan dan persamaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>) yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur	- Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami dan membuat (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>), termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan - Tertulis membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk penggunaan struktur teks dan unsur kebahasaan berbagai (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Membuat lebih banyak (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>) dalam bahasa Inggris untuk fungsi sosial nyata di kelas, sekolah, dan rumah. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>) dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	pemberitahuan (<i>notice</i>) sesuai fungsi sosialnya. • Menganalisis penggunaan struktur teks dan unsur kebahasaan berbagai (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>) sesuai fungsi sosialnya. Keterampilan: Portofolio • Kumpulan karya berbagai (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>) yang telah dibuat peserta didik sesuai fungsi sosialnya sejak tahap draf, edit, perbaikan, sampai hasil terbaik . • Kumpulan hasil analisis dan masukan tentang berbagai (a) pesan singkat dan (b)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>) sesuai fungsi sosialnya. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa memahami dan menghasilkan (a) pesan singkat dan (b) pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>) sesuai fungsi sosialnya, di dalam dan di luar kelas.		
3.14 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif berbentuk fabel, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.18 Menangkap	Teks naratif, berbentuk fabel pendek dan sederhana - <i>Fungsi sosial</i> Memperoleh hiburan, menghibur dan mengajarkan nilai-nilai luhur melalui cerita dengan tokoh binatang. - <i>Struktur text</i>	Mengamati • Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa fabel, pendek dan sederhana dari berbagai sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. • Membaca dan mendengarkan fabel tersebut untuk memahami isi pesannya.	• Tingkat pemahaman fungsi sosial teks teks naratif berbentuk fabel, pendek dan sederhana. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan pemahaman isi pesan fabel. • Tingkat ketepatan	16 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersona

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
makna teks naratif lisan dan tulis, berbentuk fabel pendek dan sederhana penggunaannya	(gagasan utama dan informasi rinci) a. Memperkenalkan tokoh, tempat, waktu, terjadinya cerita (orientasi). b. Memberikan penilaian (evaluasi) tentang situasi dan kondisi terjadinya cerita. c. Memaparkan krisis yang terjadi terhadap tokoh utama (komplikasi) d. Memaparkan akhir cerita, di mana krisis berakhir (resolusi) dengan bahagia atau sedih e. Memberikan alasan atau komentar umum (reorientasi), opsional. - <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Tata bahasa: Simple Past tense, Past Continuous Tense (2) Kalimat langsung dan tidak langsung	- Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci) dari setiap fabel tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap fabel tersebut.. Mengumpulkan Informasi - Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulkan beberapa fabel pendek dan sederhana dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari fabel. - Membaca semua fabel yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan	unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami isi pesan fabel. Sikap: - Observasi - Observasi terhadap tindakan siswa berusaha memahami dan menganalisis isi pesan fabel pendek dan sederhana. - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama		1/ transaksional dengan benar dan akurat - Contoh teks dari sumber otentik - Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/resourcefiles - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(3) Kosakata: tokoh binatang dalam fabel, tempat dan benda-benda terkait tokoh (4) Adverbia penghubung waktu: <i>first, then, after that, before, at last, finally</i>, dsb. (5) Adverbia dan frasa preposisional penunjuk waktu: <i>a long time ago, one day, in the morning, the next day, immediately</i>, dsb. (6) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (7) Ucapan, tekanan kata, intonasi (8) Ejaan dan tanda baca (9) Tulisan tangan	menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - tokoh, tempat, waktu, terjadinya cerita - krisis yang terjadi terhadap tokoh - akhir cerita di mana krisis berakhir - komentar atau penilaian umum tentang fabel (opsional, jika ada) - kosakata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa fabel yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam fabel yang mereka baca.	siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menganalisis fabel, termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Tes tertulis - Membaca teks yang menuntut pemahaman tentang fabel - Menganalisis isi pesan fabel sesuai fungsi sosialnya. KETERAMPILAN • Unjuk kerja Membacakan fabel sederhana secara lancar dengan ucapan, tekanan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<i>Topik</i> Cerita yang memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	Mengomunikasikan - Menyampaikan beberapa fabel pendek dan sederhana yang telah dibacanya kepada teman-temannya, dengan cara antara lain membacakan, menyalin dan menerbitkan di majalah dinding, bertanya jawab, membahas pandangan masing-masing tentang isi fabel, dsb. - Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami fabel dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	kata, intonasi yang benar - Portofolio a. Kumpulan hasil analisis tentang beberapa fabel yang telah dibuat. b. Lembar soal dan hasil tes		
3.15 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagupesan dalam lagu. 4.19 Menangkap	Lagu pendek dan sederhana - <i>Fungsi sosial</i> Memahami pesan moral lagu dan menghargai lagu sebagai karya seni - <i>Unsur kebahasaan</i>	Mengamati - Menyalin dengan tulisan tangan beberapa lagu berbahasa Inggris sangat sederhana yang memberikan keteladanan atau menginspirasi di dalam buku koleksi lagunya. - Berusaha memahami isi pesan	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial lagu. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam memahami isi	2 JP	- Buku Teks wajib - Contoh lagu dalam CD/VCD/ DVD/kaset - Kumpulan lirik lagu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
makna lagu.	(5) Kata, ungkapan, dan tata bahasa dalam karya seni berbentuk lagu. (6) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (7) Ucapan, tekanan kata, intonasi (8) Ejaan dan tanda baca. (9) Tulisan tangan <i>Topik</i> Hal-hal yang memberikan keteladanan dan inspirasi untuk berperilaku peduli dan cinta damai.	lagu dengan menguasai unsur kebahasaan di dalamnya. - Hanya jika memungkinkan semuanya, menyanyikan lagu-lagu tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan isi pesan dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengumpulkan Informasi - Membaca (dan jika memungkinkan, mendengarkan) salah satu lagu yang telah disalin. - Menirukan membaca nyaring (dan jika memungkinkan, menyanyikan) lagu tsb. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (isi pesan dan unsur kebahasaan) lagu tsb. - Menuliskan pendapat dan perasaannya tentang isi lagu tsb. dalam buku koleksi lagunya. Menalar/Mengasosiasi	pesan lagu. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai pemaparan tentang isi pesan serta pendapat dan perasaan siswa tentang isi pesan lagu. CARA PENILAIAN: SIKAP - Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di		- Sumber dari internet, seperti: www.dailyenglish.com http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/files http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ http://www.myenglishpages.com/site_php_files/lyrics_and_songs.php

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Membandingkan isi pesan dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam beberapa lagu dalam buku koleksi lagunya tersebut di atas atau dengan lagu-lagu lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang pendapat dan perasaanya tentang lagu-lagu tersebut. Mengomunikasikan - Membacakan dan melaporkan analisisnya tentang satu lagu lain pilihan sendiri dalam kerja kelompok, dengan cara menyebutkan isi pesan serta pendapat dan perasaannya tentang lagu tersebut. - Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami isi lagu dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi tentang lagu. - Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN - Tes tertulis/lisan - Membaca pemahaman tentang isi pesan lagu. - Menyebutkan isi pesan lagu secara		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			singkat dan menyatakan kesan atau pendapatnya. KETERAMPILAN • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) • Observasi terhadap interaksi siswa berusaha memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu. • Portofolio • Kumpulan lagu yang ditulis tangan • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa lagu yang telah dibuat. • Lembar soal dan hasil tes		

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : IX (sembilan)
 Kompetensi Inti :

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
 KI 4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat), dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.					
2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman.					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.					
3.1 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial dari ungkapan harapan atau doa dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan	Teks lisan dan tulis untuk mengucapkan (a) harapan atau doa dan (b) ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, serta responnya <u>Masing-masing diajarkan secara terpisah</u> <i>Fungsi sosial</i>	<u>Masing-masing menggunakan prosedur yang sama</u> Mengamati Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain mengucapkan (a) harapan atau doa dan (b) ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, serta responnya dalam bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa lain (keteladanan), dengan unsur	- Tingkat ketercapaian fungsi sosial (a) ucapan harapan atau doa dan (b) ucapan selamat, serta responnya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur teks (a) ucapan harapan atau doa dan (b) ucapan selamat, serta	4 JP	- Buku Teks wajib - Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
prestasi, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengucapkan dan merespon ungkapan harapan atau doa dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	Menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman <i>Struktur teks</i> (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya) c. <i>I hope everything is fine. I hope so., dan semacamnya.</i> d. <i>I got the first price of Speech Contest. Congratulations. I'm happy for you. You did it well. Thanks., dan semacamnya.</i> <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Kosa kata: <i>hope, so, Congratulations! happy for you.</i> (2) Tata bahasa: <i>will, can</i> (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their,</i> dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan	kebahasaan yang dapat menjaga hubungan interpersonal. - Mencontoh keteladanan tersebut dengan mengucapkan (a) harapan atau doa dan (b) ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi serta meresponnya, dalam bahasa Inggris dan bahasa lainnya, dengan unsur kebahasaan yang dapat menjaga hubungan interpersonal. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara ungkapan (a) harapan atau doa dan (b) ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan mengucapkan (a) harapan atau doa dan (b) ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi serta responnya dalam bahasa	responnya. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, dan percaya diri yang menyertai (a) ucapan harapan atau doa dan (b) ucapan selamat, serta responnya. Sikap: Observasi - Terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar		interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat - Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset - Contoh interaksi tertulis - Contoh teks tertulis - Sumber dari internet, seperti: - www.dai.lyenglis.h.com - http://american.english.state.go

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kata, intonasi, (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan. <i>Topik</i> Berbagai hal terkait dengan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, di dalam maupun di luar kelas, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun dan peduli.	Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan mengucapkan (a) harapan atau doa dan (b) ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi mengucapkan (a) harapan atau doa dan (b) ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, serta responnya. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk mengucapkan (a) harapan atau doa dan (b) ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan (a) harapan atau doa dan (b) ucapan selamat atas suatu kebahagiaan	sederhana bahasa Indonesia tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan (a) ucapan harapan atau doa dan (b) ucapan selamat, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: - Tes Tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan (a) mengucapkan harapan atau doa, dan (b) mengucapkan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi. Keterampilan: - Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role</i>		v/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan prestasi, serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan (a) harapan atau doa dan (b) ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk mengucapkan (a) harapan atau doa dan (b) ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang dapat menjaga hubungan interpersonal. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi.	<i>play</i>) dalam melakukan (a) ucapan harapan atau doa dan (b) ucapan selamat, serta responnya. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk (a) ucapan harapan atau doa dan (b) ucapan selamat, ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk mengucapkan (a) harapan atau doa dan (b) ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.2 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial dari ungkapan persetujuan, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengucapkan dan merespons ungkapan persetujuan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan persetujuan, serta responnya <i>Fungsi sosial</i> Menghargai, memberikan kritik, menjaga hubungan interpersonal, dsb. <i>Struktur teks</i> <i>What if we hold a story telling competition next year? That's a good idea. I gree with you.; We have to work hard for our wall magazine. Yes, I agree.; We need to buy a new rubbish bin. I don't think so. This one is still okay.,</i>	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan persetujuan, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan persetujuan, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan persetujuan, dalam bahasa Inggris dengan yang ada	- Tingkat ketercapaian fungsi sosial ungkapan persetujuan, serta responnya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan persetujuan, serta responnya. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, dan percaya diri yang menyertai ungkapan persetujuan, serta responnya.	4 JP	- Buku Teks wajib - Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat - Contoh peragaan dalam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	dan sebagainya. <i>Unsur kebahasaan</i> (7) Kata tanya <i>What if...? How if ...?</i> (8) Kata kerja <i>agree, think, so.</i> (9) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (10) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (11) Ejaan dan tanda baca (12) Tulisan tangan. <i>Topik</i> Kegiatan dan tindakan di sekolah, rumah, dan sekitarnya dan yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai pelajar dan remaja, dengan memberikan keteladanan tentang	dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan persetujuan dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan persetujuan dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyatakan dan menanyakan persetujuan. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan persetujuan dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur.	Sikap: Observasi • Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan mengungkapkan persetujuan, termasuk kemudahan dan kesulitannya Pengetahuan: • Tes Tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut		bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailylenglis.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/resource_files/earnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	perilaku perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.	Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan persetujuan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan persetujuan yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan persetujuan, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi.	pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyatakan dan menanyakan persetujuan. Keterampilan: - Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam menggunakan ungkapan persetujuan, serta responnya. - Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk mengungkapkan persetujuan ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan persetujuan dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.3 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tentang keharusan dan himbauan melakukan suatu tindakan/kegiatan, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan dan himbauan melakukan suatu	Teks lisan dan tulis menyatakan dan menanyakan tentang (a) keharusan dan (b) himbauan melakukan suatu tindakan <u>Masing-masing diajarkan secara terpisah</u> <i>Fungsi sosial</i> Menyarankan, mengingatkan, menyampaikan himbauan, mentaati aturan, dsb. <i>Struktur teks</i> <i>We should keep the classroom clean and tidy. Why don't you join the Scout? It's very useful. Let's start our wall magazine. You can put your short stories there., dan</i> semacamnya.	<u>Masing-masing menggunakan prosedur yang sama</u> Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan (a) keharusan dan (b) himbauan melakukan suatu tindakan, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan (a) keharusan dan (b) himbauan melakukan suatu tindakan, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan	- Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan tentang keharusan dan himbauan, serta responnya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang keharusan dan himbauan, serta responnya. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan	8 JP	- Buku Teks wajib - Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/transaksional dengan benar dan akurat - Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tindakan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	<i>Unsur kebahasaan</i> (1) Kata kerja bantu modal <i>should</i> (2) Ungkapan ajakan: <i>let's, why don't you/we</i> (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan. <i>Topik</i> Kegiatan dan tindakan di sekolah, rumah, dan sekitarnya dan yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai pelajar dan remaja, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku perilaku	menanyakan (a) keharusan dan (b) himbauan, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan (a) keharusan dan (b) himbauan dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan (a) keharusan dan (b) himbauan dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyatakan dan menanyakan (a) keharusan dan (b) himbauan. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan (a) keharusan dan	menyebutkan dan menanyakan tentang keharusan dan himbauan, serta responnya. Sikap: Observasi • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan tentang keharusan dan himbauan, serta		DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailymail.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/secure_files/earnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.	(b) himbauan dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan (a) keharusan dan (b) himbauan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan (a) keharusan dan (b) himbauan yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan (a) keharusan dan (b) himbauan, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya.	responnya, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: - Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang keharusan dan himbauan, serta responnya. Keterampilan: - Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang keharusan dan himbauan, serta responnya. - Observasi: (penilaian yang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan (a) keharusan dan (b) himbauan dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang keharusan dan himbauan, serta responnya, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		
3.4 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tentang maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan /kegiatan, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis untuk	Teks lisan dan tulis menyatakan dan menanyakan maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan/kegiatan <i>Fungsi sosial</i> Menyatakan rencana, menyarankan, dsb. <i>Struktur teks</i> <i>Why did you speak that loudly? So that everybody could hear me. What are you here for? To improve my English, of course. You need to work harder in order to get an A in</i>	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya	- Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan tentang maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan/ kegiatan. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan/ kegiatan. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan	8 JP	- Buku Teks wajib - Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menyatakan dan menanyakan tentang maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan/kegiatan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	<i>Math., We have to hurry up, so that we will not miss the 7 o'clock train., dan sebagainya.</i> <i>Unsur kebahasaan</i> (8) Kata yang menyatakan maksud dan tujuan: <i>to, in order to, so that</i> (9) Kata tanya: Why?, What for? (10) Kosa kata: kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang terkait dengan orang, binatang, benda di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya (11) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (12) Ucapan,	Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyatakan dan menanyakan	kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan/ kegiatan. Sikap: Observasi • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia		akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailylenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/ce_files - http://learnenglish.britishcouncil.org

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tekanan kata, intonasi, (13) Ejaan dan tanda baca (14) Tulisan tangan. <i>Topik</i> Tindakan, kejadian, keadaan, di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.	maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris	tentang pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan tentang maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan/ kegiatan, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: - Tes tertulis - Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan/ kegiatan Keterampilan: - Unjuk kerja - Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan		shcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	menanyakan tentang maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan/ kegiatan. - Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) - Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan/ kegiatan, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		
3.5 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/	Teks lisan dan tulis menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/ kegiatan serta responnya <i>Fungsi sosial</i> Mengingatnkan, mentaati aturan, menyarankan, dsb.	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Mencontoh kebiasaan tersebut	- Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyuruh dan melarang melakukan suatu	8 JP	- Buku Teks wajib - Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kegiatan, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.5 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang suruhan dan larangan melakukan suatu tindakan/kegiatan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	<i>Struktur teks</i> <i>Do we have to bring a plant for our school yard? Keep away from the animals. They are wild. You must not borrow more than three books at a time. You should get up early and have more exercise. Don't rely on your mum. Do it yourself.</i>, dan semacamnya. <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Kata kerja bantu modal <i>should, must not, have to</i> (2) Tata bahasa: kalimat imperatif positif, kalimat imperatif negatif (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan	dengan menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan serta responnya dalam bahasa Inggris	tindakan/kegiatan. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan. Sikap: Observasi: - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri:		komunikasi interpersonal/transaksional dengan benar dan akurat - Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/DVD/kaset - Contoh interaksi tertulis - Contoh teks tertulis - Sumber dari internet, seperti: - www.dailylenglis.com - http://a

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kata, intonasi, (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan. <i>Topik</i> Kegiatan dan tindakan di sekolah, rumah, dan sekitarnya dan yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai pelajar dan remaja, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.	dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan serta responnya. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan serta	Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: - Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan. Keterampilan: - Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk		english.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan serta responnya dan menuliskannya	interaksi dengan menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.6 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial dari teks label obat/makanan/minuman, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.6. Menangkap makna label obat /makanan /minuman, sangat pendek dan sederhana.	Teks tulis label obat/makanan/minuman <i>Fungsi sosial</i> Tindakan dilaksanakan sesuai yang disarankan atau seharusnya. <i>Struktur text</i> e. Menyebutkan obat/makanan/minuman yang diberi label. f. Menyebutkan informasi rinci yang diberikan dalam label. <i>Unsur kebahasaan</i> (11) Ungkapan dan kosa kata yang lazim pada setiap jenis produk dari	Mengamati • Mencari benda-benda di sekolah, rumah, dan sekitarnya di mana terdapat label obat /makanan /minuman, pendek dan sederhana, termasuk yang menggunakan bahasa Indonesia. Jika memungkinkan memfoto setiap yang dilihat tersebut. • Mengumpulkan gambar dan foto berbagai benda di mana terdapat label obat/makanan/minuman, pendek dan sederhana, dari berbagai sumber termasuk internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. • Memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi label obat/makanan/minuman, pendek dan sederhana, ketepatan unsur kebahasaannya, format, tampilan, dsb.	• Tingkat pemahaman fungsi sosial label obat/makanan/minuman, pendek dan sederhana. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan pemahaman tentang label obat/makanan/minuman, pendek dan sederhana. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sumber-sumber otentik. (12) Tata bahasa: Kalimat imperatif positif, kalimat imperatif negatif, kalimat deklaratif (13) Penggunaan kata bantu modal yang lazim (14) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (15) Ucapan, tekanan kata, intonasi (16) Ejaan dan tanda baca (17) Tulisan tangan <i>Topik</i> Obat, makanan, minuman yang lazim atau terkait dengan hidup siswa di sekolah, rumah, dan masyarakat, dengan memberikan	Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara label obat/makanan/minuman, pendek dan sederhana, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak ada, dsb. Mengumpulkan Informasi - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari label obat/makanan/minuman. - Membaca secara lebih cermat semua label obat/makanan/minuman, pendek dan sederhana yang telah terkumpul dalam bentuk gambar dan foto tersebut di atas, untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial,	menyertai tindakan menganalisis label obat/makanan/minuman, pendek dan sederhana. Sikap: Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami label obat/makanan/minuman, pendek dan sederhana, termasuk		otentik - Sumber dari internet, seperti: - www.dailylenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan bertanggung jawab <i>Multimedia:</i> Layout dan dekorasi yang membuat tampilan teks lebih menarik.	struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai label obat/makanan/minuman, pendek dan sederhana yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai label obat/makanan/minuman, pendek dan sederhana yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang hasil analisisnya. Mengomunikasikan - Mempelajari lebih banyak label obat/makanan/minuman, pendek dan sederhana dalam bahasa Inggris untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang	kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: - Tes tertulis Membaca pemahaman tentang label obat /makanan/minuman, pendek dan sederhana Keterampilan: - Unjuk kerja Tugas menganalisis label obat/makanan /minuman, pendek dan sederhana. - Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menganalisis label obat/makanan/minuman, pendek dan sederhana. - Portofolio kumpulan hasil analisis tentang beberapa label obat/makanan/minuman		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami label obat/makanan/minuman, pendek dan sederhana dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	an, pendek dan sederhana yang telah dibuat. • Lembar soal dan hasil tes		
3.7 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial teks prosedur dengan menyatakan dan menanyakan tentang resep dan manual, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.7 Menangkap makna teks prosedur, lisan dan tulis, berbentuk resep dan manual, pendek dan sederhana. 4.8 Menyusun teks	Teks lisan dan tulis teks prosedur berbentuk (a) resep dan (b) manual pendek dan sederhana <u>Masing-masing diajarkan secara terpisah</u> <i>Fungsi sosial</i> Mencapai hasil terbaik secara efisien, menghindari kecelakaan, kerusakan, pemborosan, dsb. <i>Struktur text</i> (gagasan utama dan informasi rinci) Ungkapan baku yang digunakan dalam (a) resep dan (b) manual, dari sumber-sumber otentik. g. Menyebutkan	<u>Masing-masing menggunakan prosedur yang sama</u> Mengamati • Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa (a) resep dan (b) manual pendek dan sederhana dari beberapa sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. • Membaca dan mendengarkan teks-teks tersebut untuk memahami isi pesannya. • Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) dari setiap teks tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara (a) resep	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial (a) resep dan (b) manual pendek dan sederhana. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang cara pembuatan makanan, minuman dalam (a) resep dan pengoperasian alat dalam (b) manual. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya	16 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
prosedur, lisan dan tulis, pendek dan sederhana, berbentuk resep dan manual, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	tujuan h. Menyebutkan bahan dan/atau peralatan (jika diperlukan, opsional) i. Menyebutkan serangkaian langkah kerja secara urut dan runtut untuk mencapai tujuan <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Tata bahasa: kalimat imperatif, negatif dan positif (2) Ungkapan dan kosa kata yang lazim digunakan dalam (a) resep dan (b) manual (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi (5) Ejaan dan tanda baca	dan (b) manual pendek dan sederhana, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak ada, dsb. Mengumpulkan Informasi - Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulkan beberapa (a) resep dan (b) manual pendek dan sederhana dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari (a) resep dan (b) manual. - Membaca semua (a) resep dan (b) manual pendek dan sederhana yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - tujuan setiap teks - bahan dan/atau peralatan yang digunakan - serangkaian langkah kerja secara urut dan runtut untuk	diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang cara pembuatan makanan, minuman dalam (a) resep dan pengoperasian alat dalam (b) manual. Sikap: Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar		dari internet, seperti: www.dailylenglish.com http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/ce_files http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(6) Tulisan tangan <i>Topik</i> Makanan, minuman, barang, yang lazim atau terkait dengan hidup siswa di sekolah, rumah, dan masyarakat, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan bertanggung jawab.	mencapai tujuan - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai (a) resep dan (b) manual pendek dan sederhana yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai (a) resep dan (b) manual pendek dan sederhana yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang hasil analisisnya. Mengomunikasikan • Mempelajari lebih banyak (a) resep dan (b) manual pendek dan sederhana dalam bahasa Inggris untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi	memahami dan menghasilkan (a) resep dan (b) manual, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: • Tes tertulis Membaca dan menulis teks (a) resep dan (b) manual yang menuntut pemahaman dan pemaparan tentang cara pembuatan makanan dan minuman dan pengoperasian alat. Keterampilan: • Unjuk kerja Tugas menganalisis dan menghasilkan (a) resep dan (b) manual pendek dan sederhana tentang makanan, minuman, dan alat yang nyata di lingkungan sekitar. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami (a) resep dan (b) manual pendek dan sederhana dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan cara pembuatan makanan, minuman dalam (a) resep dan pengoperasian alat dalam (b) manual, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas. • Portofolio Kumpulan karya teks (a) resep dan (b) manual tentang cara pembuatan makanan dan minuman dan pengoperasian alat yang telah dibuat. • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa (a) resep dan (b) manual tentang cara pembuatan makanan dan minuman dan pengoperasian alat. • Lembar soal dan hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.8 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang sesuai dengan konteks penggunaannya.	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang <i>Fungsi sosial</i> Melaporkan, menceritakan, menjelaskan <i>Struktur teks</i> <i>The children didn't play outside all day today because it was raining hard. You didn't help your mum yesterday because you said you were doing your homework. Now you don't want to help her because you are doing your homework again. Is that just an excuse? You should be helping her now! It may raining soon, so bring your umbrella with</i>	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang dalam bahasa Inggris, secara terintegrasi, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Mencontoh kebiasaan menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang dalam bahasa Inggris, secara terintegrasi, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan lagi tentang masing-masing cara menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang	- Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan	16 JP	- Buku Teks wajib - Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/transaksional dengan benar dan akurat - Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/DVD/kaset - Contoh interaksi tertulis - Contoh teks
4.9 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/terjadi pada saat ini,					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
waktu lampau, dan waktu yang akan datang, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	<i>you.</i>, dan semacamnya. <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Kata kerja dalam Present Continuous Tense, Past Continuous Tense (2) Kata kerja dalam Continuous Tense dengan <i>will, may, should</i> (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan. <i>Topik</i> Kegiatan, tindakan, kejadian yang terjadi di masa lalu, saat ini, dan yang akan datang di sekolah, rumah,	akan datang, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan/kejadian yang <i>sedang</i> dilakukan/terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang secara terintegrasi dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan/kejadian yang <i>sedang</i> dilakukan/terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang secara terintegrasi dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan/kejadian yang <i>sedang</i> dilakukan/terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang. - Secara kolaboratif, berusaha	menanyakan tentang tindakan/ kegiatan/ kejadian yang <i>sedang</i> dilakukan/ terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang. - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/ kegiatan/ kejadian yang <i>sedang</i> dilakukan/ terjadi pada saat ini,		tertulis - Sumber dari internet, seperti: - www.dailylenglis.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dan sekitarnya dan yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai pelajar dan remaja, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan/kejadian yang <i>sedang</i> dilakukan/terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang secara terintegrasi dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang secara terintegrasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan	waktu lampau, dan waktu yang akan datang, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: - Tes tertulis - Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/ kegiatan/ kejadian yang <i>sedang</i> dilakukan/ terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang Keterampilan: - Unjuk kerja - Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tindakan/kegiatan/kejadian yang <i>sedang</i> dilakukan/terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang, secara terintegrasi di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tindakan /kegiatan /kejadian yang <i>sedang</i> dilakukan/terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang secara terintegrasi dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	tindakan/ kegiatan/ kejadian yang <i>sedang</i> dilakukan/ terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/ kegiatan/ kejadian yang <i>sedang</i> dilakukan/ terjadi pada saat ini, waktu lampau, dan waktu yang akan datang, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		
3.9 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/ kegiatan /kejadian yang <i>sudah/telah</i> dilakukan/ terjadi di	Mengamati Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang <i>sudah/telah</i> dilakukan/terjadi di waktu	Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang <i>sudah/telah</i>	12 JP	- Buku Teks wajib - Keteladanan ucapan dan tindakan guru

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menanyakan tentang tindakan/kegiatan /kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi di waktu lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.10 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi di waktu lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks,	waktu lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik <i>Fungsi sosial</i> Melaporkan, menceritakan, menjelaskan <i>Struktur teks</i> <i>My grandpa arrived here on Friday. So, he has been here for three days. In my life time, I have never seen snow. I have known Yuli since I was a child. We have swept the classroom twice today., dan</i> semacamnya. <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Kata kerja dalam Present Perfect Tense (2) Kata penunjuk jangka waktu: <i>since, for</i> (3) Perbandingan dengan Simple Past tense (4) Penggunaan nominal singular	lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi di waktu lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi di waktu lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika menyebutkan waktunya, dsb.	dilakukan/terjadi di waktu lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi di waktu lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang		menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/transaksional dengan benar dan akurat - Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset - Contoh interaksi tertulis - Contoh teks tertulis - Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglis

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang <i>sudah/telah</i> dilakukan/terjadi di waktu lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang <i>sudah/telah</i> dilakukan/terjadi di waktu lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang <i>sudah/telah</i> dilakukan/terjadi di waktu lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur	waktu lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: • Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang <i>sudah/telah</i> dilakukan/terjadi di waktu lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik. Keterampilan: • Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang <i>sudah/telah</i> dilakukan/terjadi di waktu lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang <i>sudah/telah</i> dilakukan/terjadi di waktu lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	dengan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang <i>sudah/telah</i> dilakukan/terjadi di waktu lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang <i>sudah/telah</i> dilakukan/terjadi di waktu lampau tanpa penyebutan waktu terjadinya secara spesifik, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.10 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan hubungan sebab akibat dan hubungan kebalikan, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Teks lisan dan tulis yang menyatakan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan <u>Masing-masing diajarkan secara terpisah.</u> <i>Fungsi sosial</i> Menjelaskan, memberikan alasan, memberi keteladanan, memberikan klarifikasi	<u>Masing-masing menggunakan prosedur yang sama</u> Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat	- Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan. - Observasi terhadap kesungguhan,	8 JP	- Buku Teks wajib - Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/transaksional dengan benar dan akurat - Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/DVD/kaset - Contoh interaksi tertulis - Contoh teks
4.11 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang hubungan sebab dan akibat, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	<i>Struktur teks</i> <i>I came late, because I woke up late. So, I was not allowed to come to the first session. Exams are coming soon. Therefore, the library is open till 7pm., Although we have spent a lot money, the toilets are dirty, because many students just don't care. You can do it, but you don't want to., dan semacamnya.</i>				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<i>Unsur kebahasaan</i> (1) Kata yang menyatakan hubungan sebab akibat: <i>because, so, so that, therefore</i> (2) Kata yang menyatakan hubungan kebalikan: <i>although, but</i> (3) Kosakata: kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang terkait dengan orang, binatang, benda di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya (4) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi,	jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan dalam	tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: - Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan		tertulis - Sumber dari internet, seperti: www.dailylenglish.com http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/resource_files http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(6) Ejaan dan tanda baca (7) Tulisan tangan. <i>Topik</i> Tindakan, kejadian, keadaan, di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b)	menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan. Keterampilan: - Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan. - Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hubungan kebalikan, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang (a) hubungan sebab akibat dan (b) hubungan kebalikan dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	akibat dan (b) hubungan kebalikan, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		
3.11 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif berbentuk cerita rakyat, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.12 Menangkap makna teks naratif, lisan dan tulis, berbentuk	Teks naratif, berbentuk cerita rakyat pendek dan sederhana <i>Fungsi sosial</i> Memperoleh hiburan, menghibur dan mengajarkan nilai-nilai luhur melalui cerita rakyat. <i>Struktur text</i> (gagasan utama dan informasi rinci)	Mengamati - Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa teks naratif berbentuk cerita rakyat, pendek dan sederhana dari berbagai sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. - Membaca dan mendengarkan cerita rakyat tersebut untuk memahami isi pesannya. - Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya,	- Tingkat pemahaman fungsi sosial teks teks naratif berbentuk cerita rakyat, pendek dan sederhana. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan pemahaman isi pesan cerita rakyat. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan	16 JP	- Buku Teks wajib - Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interperso

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
cerita rakyat, pendek dan sederhana.	f. Memperkenalkan tokoh, tempat, waktu, terjadinya cerita (orientasi). g. Memberikan penilaian (evaluasi) tentang situasi dan kondisi terjadinya cerita. h. Memaparkan krisis yang terjadi terhadap tokoh utama (komplikasi) i. Memaparkan akhir cerita, di mana krisis berakhir (resolusi) dengan bahagia atau sedih j. Memberikan alasan atau komentar umum (reorientasi), opsional. <i>Unsur kebahasaan</i> (10) Tata bahasa: Simple Past tense, Past Continuous Tense (11) Kalimat langung dan tidak langusng (12) Kosa kata: tokoh binatang dalam	struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci) dari setiap cerita rakyat tersebut. Menanya - Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap cerita rakyat tersebut. Mengumpulkan Informasi - Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulkan beberapa cerita rakyat pendek dan sederhana dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari cerita rakyat. - Membaca semua cerita rakyat yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - tokoh, tempat, waktu,	kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami isi pesan cerita rakyat. Sikap: - Observasi terhadap tindakan siswa berusaha memahami dan menganalisis isi pesan cerita rakyat pendek dan sederhana. - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menganalisis cerita		nal/transaksio nal dengan benar dan akurat - Contoh teks dari sumber otentik - Sumber dari internet, seperti: www.dailylenglish.com http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/resource_files http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ https://www.go

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	fabel, tempat dan benda-benda terkait tokoh (13) Adverbia penghubung waktu: <i>first, then, after that, before, at last, finally</i>, dsb. (14) Adverbia dan frasa preposisional penunjuk waktu: <i>a long time ago, one day, in the morning, the next day, immediately</i>, dsb. (15) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (16) Ucapan, tekanan kata, intonasi (17) Ejaan dan tanda baca (18) Tulisan tangan	terjadinya cerita - krisis yang terjadi terhadap tokoh - akhir cerita di mana krisis berakhir - komentar atau penilaian umum tentang cerita rakyat (opsional, jika ada) - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa cerita rakyat yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam cerita rakyat yang mereka baca. Mengomunikasikan • Menyampaikan beberapa cerita rakyat pendek dan sederhana yang telah dibacanya kepada teman-temannya, dengan cara	rakyat, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: • Tes tertulis Membaca teks yang menuntut pemahaman tentang cerita rakyat. Keterampilan: • Unjuk kerja Menganalisis isi pesan cerita rakyat. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) • Portofolio kumpulan hasil analisis tentang beberapa cerita rakyat yang telah dibuat. • Lembar soal dan hasil tes		ogle.com /

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<i>Topik</i> Cerita yang memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	antara lain membacakan, menyalin dan menerbitkan di majalah dinding, bertanya jawab, membahas pandangan masing-masing tentang isi cerita rakyat, dsb. - Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami cerita rakyat dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.12 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya, sesuai dengan konteks	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya <i>Fungsi sosial</i> Menyatakan secara obyektif, terfokus pada hasilnya atau bendanya, bukan pelakunya. <i>Struktur teks</i>	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya, dalam bahasa Inggris, dalam konteks yang benar, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu	- Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan	8 JP	- Buku Teks wajib - Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penggunaannya. 4.13 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	<i>Our school was built almost 50 years ago, but it is still strong and very beautiful. In Indonesia, oil palm trees are grown along the Sumatra island. English is taught in every school. The monument is visited by hundreds of people every day.</i>, dan sebagainya. Unsur kebahasaan (1) Tata bahasa: passive voice, simple present tense, simple past tense (2) Kata <i>by</i> (3) Kosa kata: benda-benda yang terkait dengan pembelajaran di SMP dan kehidupan siswa sebagai remaja (4) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this</i>,	menyebutkan pelakunya, dalam bahasa Inggris, dalam konteks yang benar, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika menyebutkan pelakunya, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya, dalam konteks yang benar, dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu	pelakunya. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri:		nal dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailylenglis.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/resource_files

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<i>those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (6) Ejaan dan tanda baca (7) Tulisan tangan. <i>Topik</i> Benda, binatang, tumbuh-tumbuhan, kejadian, peristiwa yang penting dan relevan dengan siswa SMP, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	menyebutkan pelakunya dalam konteks yang benar dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyatakan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya dalam konteks yang benar. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas.	Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: - Tes tertulis: Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya. Keterampilan: - Unjuk kerja Simulasi dan/atau		- http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan	bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.13 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial teks <i>factual report</i> dengan menyatakan dan menanyakan tentang teks ilmiah faktual tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks pembelajaran di pelajaran lain di Kelas IX. 4.14 Menangkap makna dalam teks ilmiah faktual	Teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>) lisan dan tulis tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial <i>Fungsi sosial</i> Memperoleh gambaran umum tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, secara objektif dan ilmiah. <i>Struktur text</i> (gagasan utama dan informasi rinci) a. Menyebutkan jenis atau golongan dari obyek yang dipaparkan. b. Memaparkan deskripsi obyek	Mengamati - Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial pendek dan sederhana dari berbagai sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. - Membaca dan mendengarkan teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>) tersebut untuk memahami isi pesannya. - Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci) dari teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>) tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur	- Tingkat ketercapaian fungsi sosial teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial pendek dan sederhana. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial dalam teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>). - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan.	20 JP	- Buku Teks wajib - Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat - Contoh teks dari sumber otentik - Sumber dari internet,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(<i>report</i>) lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas IX. 4.10 Menyusun teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>), lisan dan tulis, pendek dan sederhana, tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas IX, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	termasuk nama, bagian-bagian, sifat dan perilaku yang umum ditemukan/ dilihat. <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Kosakata tentang benda, binatang, tumbuh-tumbuhan: banyak peristilahan ilmiah (2) Kata kerja keadaan <i>be, have, look, need, breed</i>, dll., dalam Simple Present tense, atau Simple Past tense jika sudah punah atau tidak ada lagi (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan	kebahasaan dari setiap teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial tersebut. Mengumpulkan Informasi - Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulkan beberapa teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial pendek dan sederhana dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>). - Membaca semua teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial pendek dan sederhana yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - jenis atau golongan dari obyek	- Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial dalam teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>). Sikap: - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. - Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar		seperti: www.dailymail.com http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/ce_files http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kata, intonasi (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan <i>Topik</i> Benda, binatang dan gejala/peristiwa alam dan sosial terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas IX, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	yang dipaparkan - nama, bagian-bagian, sifat dan perilaku yang umum ditemukan/ dilihat - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>) yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>) yang mereka baca. Mengomunikasikan • Menyampaikan beberapa teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>) pendek dan sederhana yang telah dibaca atau dibuat sendiri kepada teman-temannya, dengan cara antara lain membacakan, menyalin/menulis dan menerbitkan di majalah dinding,	sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami dan menghasilkan teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: • Tes tertulis Membaca dan menulis teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>) yang menuntut pemahaman dan pemaparan tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial. Keterampilan: • Unjuk kerja Tugas menganalisis dan menghasilkan teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial nyata di		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bertanya jawab, membahas pandangan masing-masing tentang isi teks ilmiah factual, dsb. • Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>) dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	lingkungan sekitar. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan fakta umum tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas. • Portofolio - Kumpulan karya teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial yang telah dibuat. • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa teks ilmiah faktual (<i>factual report</i>) tentang orang, binatang, benda, gejala		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			dan peristiwa alam dan sosial. • Lembar soal dan hasil tes		
3.14 Menyebutkan struktur teks, unsur kebahasaan, dan fungsi sosial dari teks iklan produk dan jasa, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.15 Menangkap makna dalam teks iklan produk dan jasa, sangat pendek dan sederhana.	Teks khusus, lisan dan tulis, berbentuk (a) iklan produk dan (b) iklan jasa, pendek dan sederhana <u>Masing-masing diajarkan secara terpisah</u> <i>Fungsi sosial</i> Mempromosikan, menjual <i>Struktur text</i> a. Menyebutkan barang dan jasa yang diiklankan dalam a) iklan produk dan (b) iklan jasa. b. Menyebutkan informasi rinci tentang barang/jasa yang diiklankan. <i>Unsur kebahasaan</i> (1) Ungkapan dan kosa kata yang digunakan dalam	<u>Masing-masing menggunakan prosedur yang sama</u> Mengamati - Mencari (a) iklan produk dan (b) iklan jasa, pendek dan sederhana, termasuk yang menggunakan bahasa Indonesia. - Mengumpulkan gambar dan foto (a) iklan produk dan (b) iklan jasa, pendek dan sederhana dari berbagai sumber termasuk internet, buku teks, dsb. - Memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi (a) iklan produk dan (b) iklan jasa, pendek dan sederhana, ketepatan unsur kebahasaannya, format, tampilan, dsb. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara (a) iklan produk dan (b) iklan jasa, pendek	- Tingkat pemahaman fungsi sosial (a) iklan produk dan (b) iklan jasa, pendek dan sederhana. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan pemahaman tentang (a) iklan produk dan (b) iklan jasa, pendek dan sederhana. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menganalisis (a) iklan produk dan (b) iklan jasa, pendek dan sederhana.	4 JP	- Buku Teks wajib - Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/transaksional dengan benar dan akurat - Contoh teks dari sumber otentik seperti media massa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<i>Multimedia:</i> Layout dan dekorasi yang membuat tampilan teks lebih menarik.	dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai (a) iklan produk dan (b) iklan jasa, pendek dan sederhana yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang hasil analisisnya. Mengomunikasikan - Mempelajari lebih banyak (a) iklan produk dan (b) iklan jasa, pendek dan sederhana dalam bahasa Inggris untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. - Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami (a) iklan produk dan (b) iklan jasa,	jasa pendek dan sederhana. - Unjuk kerja Tugas menganalisis (a) iklan produk dan (b) iklan jasa, pendek dan sederhana. - Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menganalisis (a) iklan produk dan (b) iklan jasa, pendek dan sederhana. - Portofolio kumpulan hasil analisis tentang beberapa (a) iklan produk dan (b) iklan jasa, pendek dan sederhana. - Lembar soal dan hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pendek dan sederhana dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.15 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu. 4.16 Menangkap makna lagu.	Lagu sederhana <i>Fungsi sosial</i> Memahami pesan moral lagu dan menghargai lagu sebagai karya seni <i>Unsur kebahasaan</i> (10) Kata, ungkapan, dan tata bahasa dalam karya seni berbentuk lagu. (11) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i> , dsb secara tepat dalam frasa nominal (12) Ucapan, tekanan kata, intonasi (13) Ejaan dan tanda baca. (14) Tulisan tangan <i>Topik</i> Hal-hal yang	Mengamati - Menyalin dengan tulisan tangan beberapa lagu berbahasa Inggris sangat sederhana yang memberikan keteladanan atau menginspirasi di dalam buku koleksi lagunya. - Berusaha memahami isi pesan lagu dengan menguasai unsur kebahasaan di dalamnya. - Hanya jika memungkinkan semuanya, menyanyikan lagu-lagu tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan isi pesan dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengumpulkan Informasi - Membaca (dan jika memungkinkan, mendengarkan) salah satu lagu yang telah disalin. - Menirukan membaca nyaring (dan jika memungkinkan, menyanyikan) lagu tsb. - Dengan bimbingan dan arahan	- Tingkat ketercapaian fungsi sosial lagu. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam memahami isi pesan lagu. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai pemaparan tentang isi pesan serta pendapat dan perasaan siswa tentang isi pesan lagu. Sikap: - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa	4 JP	- Buku Teks wajib - Contoh lagu dalam CD/VCD/ DVD/kaset - Kumpulan lirik lagu - Sumber dari internet, seperti: - www.dailylenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/americanenglish/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	memberikan keteladanan dan inspirasi untuk berperilaku peduli dan cinta damai.	guru, mengidentifikasi ciri-ciri (isi pesan dan unsur kebahasaan) lagu tsb. - Mmenuliskan pendapat dan perasaannya tentang isi lagu tsb. dalam buku koleksi lagunya. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan isi pesan dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam beberapa lagu dalam buku koleksi lagunya tersebut di atas atau dengan lagu-lagu lain. - Mmemperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang pendapat dan perasaannya tentang lagu-lagu tersebut. Mengomunikasikan - Membacakan dan melaporkan analisisnya tentang satu lagu lain pilihan sendiri dalam kerja kelompok, dengan cara menyebutkan isi pesan serta pendapat dan perasaannya tentang lagu tersebut. - B berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi.	dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi tentang lagu. - Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: - Tes tertulis Membaca pemahaman tentang isi pesan lagu. Keterampilan: - Unjuk kerja Tugas untuk menyebutkan isi pesan lagu secara singkat		il.org/en/ - http://www.myenglishpages.com/site_php_files/lyrics_and_songs.php

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami isi lagu dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	dan menyatakan kesan atau pendapatnya. - Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap interaksi siswa berusaha memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu. - Portofolio kumpulan lagu yang ditulis tangan - Kumpulan hasil analisis tentang beberapa lagu yang telah dibuat. - Lembar soal dan hasil tes		

VIII. SENI BUDAYA

Aspek : Seni Rupa
Satuan Pendidikan : SMP/MTs
Kelas : VII (tujuh)
Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui : • Observasi, • Penilaian diri, • Penilaian teman sejawat oleh peserta didik, • Jurnal		
2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian					
2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab,					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni					
3.1. Memahami konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam 4.1. Menggambar flora, fauna dan benda alam	• Gambar flora • Gambar fauna • Gambar benda alam	Mengamati • Melihat gambar flora, fauna dan benda alam • Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam Menanya • Menanyakan cara menggambar flora, fauna dan benda alam • Menanyakan makna gambar flora, fauna dan benda alam di masyarakat Mengumpulkan Informasi • Menghubungkan antara konsep dan prosedur menggambar flora, fauna, benda alam dengan budaya setempat • Mencari konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat	Sikap • Observasi tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, kebersihan, penuh perhatian dalam menggambar flora, fauna, dan alam. Pengetahuan: • Penugasan membuat ringkasan tentang prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam	12 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas VII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menunjukkan makna yang terkandung pada gambar flora, fauna dan benda alam dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat • Membandingkan konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat Mengomunikasikan • Membuat gambar flora, fauna dan benda alam • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan	Keterampilan: • Proyek Membuat gambar flora, fauna dan benda alam		
3.2. Memahami konsep dan prosedur menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias 4.2. Menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias	Ragam hias flora dan fauna serta geometrik	Mengamati • Melihat gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Menanya • Menanyakan cara menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik	Sikap: • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, kebersihan, penuh perhatian dalam menggambar	12 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas VII • Buku-buku lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menanyakan makna gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Mengumpulkan Informasi - Mendiskusikan konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik - Mencari makna ragam hias flora dan fauna serta geometrik Menalar/Mengasosiasi - Menghubungkan antara konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan budaya setempat - Membandingkan konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat Mengomunikasikan - Menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik - Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh - Mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan	gubahan flora dan fauna. Pengetahuan: - Penugasan. Membuat kritik seni secara sederhana minimum 100 kata tentang gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Ketrampilan: - Projek Membuat gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik		- Informasi melalui internet - Pameran karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3. Memahami konsep dan prosedur penerapan ragam hias pada bahan tekstil 4.3. Menerapkan ragam hias pada bahan tekstil	Ragam hias pada bahan tekstil	Mengamati • Melihat tekstil dengan gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Membaca buku tentang konsep dan prosedur menerapkan ragam hias flora dan fauna serta geometrik pada tekstil Menanya • Menanyakan konsep ragam hias flora dan fauna serta geometrik pada tekstil • Menanyakan prosedur menerapkan ragam hias flora dan fauna serta geometrik pada tekstil Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan konsep dan prosedur menerapkan ragam hias flora dan fauna serta geometrik pada tekstil • Bereksperimen dengan beragam media Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan antara konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan budaya setempat • Membandingkan konsep dan prosedur gambar ragam hias flora	Sikap • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, kebersihan, penuh perhatian dalam menerapkan ragam hias pada bahan tekstil. Pengetahuan • Penugasan. Membuat ringkasan tulisan tentang kriya tekstil dengan motif ragam hias Keterampilan • Proyek Membuat kriya tekstil dengan motif ragam hias	15 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas VII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat Mengomunikasikan • Membuat kriya tekstil dengan motif ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan			
3.4. Memahami konsep dan prosedur penerapan ragam hias pada bahan kayu 4.4. Menerapkan ragam hias pada bahan kayu	Ragam hias pada bahan kayu	Mengamati • Melihat bahan kayu dengan gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Membaca buku tentang konsep dan prosedur menerapkan ragam hias flora dan fauna serta geometrik pada kayu Menanya • Menanyakan konsep ragam hias flora dan fauna serta geometrik pada bahan kayu • Menanyakan prosedur menerapkan ragam hias flora dan fauna serta geometrik pada bahan kayu	Sikap: • Observasi tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, kebersihan, penuh perhatian dalam menerapkan ragam hias pada kayu. Pengetahuan: • Penugasan Membuat kritik seni secara	15 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas VII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Mencari makna ragam hias flora dan fauna serta geometrik Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan antara konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan budaya setempat • Membandingkan konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat Mengomunikasikan • Membuat kriya kayu dengan motif ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan	sederhana minimum 100 kata tentang kriya kayu dengan motif ragam hias flora dan fauna serta geometrik Keterampilan: • Projek membuat kriya kayu dengan motif ragam hias flora dan fauna serta geometrik		

Aspek : Seni Musik
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII (tujuh)
 Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1. Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab peduli, dan santun terhadap karya musik dan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui : • Observasi, • Penilaian diri, • Penilaian teman sejawat oleh peserta didik, • Jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penciptanya serta arrangeranya 2.3. Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni					
3.1. Memahami teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono 4.1. Menyanyikan lagu secara unisono	Teknik Vokal dan bernyanyi unisono	Mengamati - Mendengarkan lagu yang dinyanyikan secara unisono secara langsung melalui media elektronik - Melihat partitur lagu satu suara Menanya - Menanyakan kemampuan suara manusia dengan jenis partitur suatu lagu. - Menanyakan hubungan mutu suara manusia dengan aspek kesehatan - Menanyakan hubungan sikap dan teknik bernyanyi dengan kejelasan ucapan dalam bernyanyi Mengumpulkan Informasi - Menyanyikan kalimat lagu dengan bersenandung satu frase satu tarikan nafas - Menyanyikan sebuah lagu secara berturut-turut dengan perubahan nada dasar	Sikap: - Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam menyanyikan lagu. Pengetahuan: - Penugasan Membuat ulasan tentang teknik bernyanyi secara unisono sebanyak 100 kata Keterampilan: - Praktik bernyanyi secara unisono	12 JP	- Buku Lagu Wajib lagu Nasional, Daerah dan Populer - Buku teks pelajaran Seni Budaya Kelas VII - Acara musik di radio dan TV - DVD, VCD

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengidentifikasi perubahan suara pada remaja (Organ suara manusia) • Menyusun klipping tentang pertunjukkan musik vokal secara unison Menalar/Mengasosiasi • Membedakan bentuk kotak suara manusia dengan tinggi rendahnya nada yang ditampilkan (warna suara) • Menunjukkan kualitas suara dengan kebiasaan merokok dan pengaruhnya terhadap pita suara Mengomunikasikan • Menyanyikan lagu dengan satu suara bersama-sama di kelas • Mempresentasikan secara lisan atau tulisan kritik seni			
3.2 Memahami teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara vokal group 4.2. Menyanyikan lagu secara vokal group	Teknik bernyanyi dalam Vokal Group	Mengamati • Menyaksikan pertunjukkan vocal group secara langsung melalui media elektronik • Mendengar lagu bentuk kanon • Melihat partitur lagu untuk vokal grup Menanya • Menanyakan penggolongan suara manusia dengan pembagian melodi suara satu, dua dan tiga	Sikap: • Observasi tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam menyanyikan lagu secara vocal group Pengetahuan:	15 JP	• Buku Lagu Wajib lagu Nasional, Daerah dan Populer • Buku teks pelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menanyakan mengapa perpaduan nada (akord) walau berbada nada terdengar indah - Menanyakan tentang alasan kekompakan sebagai hal penting dalam vokal grup Mengumpulkan Informasi - Menentukan pembagian suara dalam vokal group dengan baik dan benar - Menyanyikan lagu dengan perubahan dinamika Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan penampilan vokal group dalam membawakan lagu minor dengan suasana sedih, syahdu dan penuh haru - Membandingkan penampilan vokal group dalam membawakan lagu mayor dengan suasana riang, senang dan gembira Mengomunikasikan - Menampilkan pertunjukkan vokal group dalam kelas - Membuat tulisan tentang kritik seni pertunjukan vokal grup	- Penugasan Mengidentifikasi suara dalam vokal group dengan baik dan benar Keterampilan: - Praktik Menyanyikan lagu kanon Menyanyikan lagu dua suara Menyanyikan lagu tiga suara		Seni Budaya Kelas VII - Acara musik di radio dan TV - DVD, VCD
3.3 Memahami teknik bermain musik sederhana secara perorangan dan kelompok	Musik Ansambel	Mengamati Menyaksikan pertunjukkan kelompok musik secara langsung melalui media elektronik	Sikap: Observasi tentang perilaku peserta didik dalam hal	12 JP	Buku Lagu Wajib lagu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Memainkan instrumen musik sederhana secara perorangan dan kelompok		• Mendengarkan permainan musik ansambel Menanya • Menanyakan teknik bermain musik rimis • Menanyakan teknik bermain musik melodis Mengumpulkan Informasi • Membagi iringan lagu dalam kelompok musik dengan baik dan benar • Menggubah secara sederhana lagu-lagu yang akan dibawakan oleh kelompok musik Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan kedisiplinan dan kekompakan penampilan kelompok musik dengan tentara • Membandingkan suara yang bising latihan musik tanpa pembimbing dengan suasana riuh di pasar Mengomunikasikan • Menampilkan pertunjukkan kelompok musik di dalam kelas • Mengiringi lagu saat pertunjukkan kelompok musik • Mempresentasikan secara lisan atau tulisan kritik seni	kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam memainkan instrument musik. Pengetahuan: • Penugasan Menggubah secara sederhana lagu-lagu yang akan dibawakan oleh kelompok musik Keterampilan: • Praktik bermain Musik ritmis. bermain musik melodis • Proyek mempresentasikan tentang musik ansambel		Nasional, Daerah dan Populer • Buku Paket Seni Budaya Kelas VII • Acara musik di radio dan TV • DVD, VCD

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Memahami teknik bermain musik ansambel sederhana 4.4 Memainkan musik ansambel sederhana	Musik Ansamble	Mengamati: - Menyaksikan pertunjukkan kelompok musik ansamble langsung melalui media pembelajaran Menanya Mendiskusikan tentang penampilan kelompok musik ansamble yang dipertunjukkan Mengumpulkan Informasi - Mendemonstrasikan teknik permainan musik ansamble secara berkelompok dengan baik dan benar - Membagi iringan musik lagu - lagu ansamble dalam masing-masing kelompok Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan konsep pertunjukkan acara ansamble musik dengan sebuah pertunjukkan musik Mengomunikasikan - Mempertunjukkan musik ansamble	Sikap: - Observasi tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam memainkan musik ansambel. Pengetahuan: - Penugasan Membuat ulasan musik. Mempresentasikan tentang iringan musik sederhana Keterampilan - Praktik bermain musik ansambel campuran	15 JP	- Buku Lagu Wajib lagu Nasional , Daerah dan Populer - Buku Paket Seni Budaya Kelas VII - Acara musik di radio dan TV - DVD, VCD

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		secara berkelompok di dalam kelas • Mempresentasikan secara lisan atau tulisan kritik seni			

Aspek : Seni Tari
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII (tujuh)
 Kompetensi Inti

KI1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni tari dan koreografernya		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui : • Observasi, • Penilaian diri, • Penilaian teman sejawat oleh peserta didik, • Jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni					
3.1. Memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga 4.1 Melakukan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga	Gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga • Mengamati tayangan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga melalui media • Melihat guru memperagakan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga Menanya • Menanya tentang gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu	Sikap: • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam melakukan gerak tari. Pengetahuan: • Penugasan Membuat	12 JP	• Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas VII • Humprey , Doris, 1983. <i>Seni Menata Tari</i>, terj. Sal Murgiyanto, Dewan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan tenaga • Mencari contoh gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga • Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan ruang, waktu dan tenaga dengan hitungan atau ketukan • Mendiskusikan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan gerak tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan ruang, waktu dan tenaga • Membandingkan bentuk penyajian gerak tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan ruang, waktu dan tenaga Mengomunikasikan • Menampilkan karya tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga	ringkasan tulisan tentang tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga Keterampilan: • Praktik Meragakan tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga dengan hitungan atau ketukan		Kesenian Jakarta, Jakarta. • VCD pertunjukan tari • Ensiklopedia tari Indonesia • Media cetak dan elektronik
3.2 Memahami gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai	Gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang gerak tari	Sikap: • Observasi. Tentang perilaku	12 JP	• Buku teks pelajaran Seni

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
iringan 4.2 Memperagakan gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan	sesuai iringan	berdasarkan ruang, waktu dan tenaga • Mendengarkan berbagai musik iringan tari • Mengamati gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan Menanya • menanyakan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan • menanyakan berbagai macam musik iringan tari Mengumpulkan Informasi • Mencari contoh gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan • Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan • Mendiskusikan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan • Mendiskusikan berbagai macam musik iringan tari Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan gerak tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan ruang, waktu dan tenaga	peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam memperagakan gerak tari. Pengetahuan: • Penugasan Membuat ulasan tari secara sederhana berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga maksimum 100 kata Keterampilan: • Praktik memperagakan tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan		Budaya kelas VII • Humprey, Doris, 1983. <i>Seni Menata Tari</i>, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta. • VCD pertunjukan tari • VCD/kaset musik iringan tari • Ensiklopedia tari Indonesia • Media cetak dan elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membandingkan bentuk penyajian gerak tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain • Membandingkan musik iringan tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain Mengomunikasikan • Menampilkan karya tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan • Membuat sinopsis tari sesuai dengan tari yang di peragakan secara sederhana			
3.3 Memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai 4.3 Melakukan gerak tari dengan menggunakan level dan pola lantai	Melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai • Mengamati gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dengan menggunakan media Menanya • Menanya tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai Mengumpulkan Informasi • Mencari contoh gerak tari berdasarkan level dan pola lantai • Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai • Mendiskusikan gerak tari	Sikap: • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam melakukan gerak tari. Pengetahuan: • Penugasan Mempresentasikan ringkasan tulisan tentang tari berdasarkan level dan pola lantai	15 JP	• Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas VII • Humprey , Doris, 1983. <i>Seni Menata Tari</i>, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berdasarkan level dan pola lantai Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan gerak tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan level dan pola lantai • Membandingkan bentuk penyajian gerak tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan level dan pola lantai Mengomunikasikan • Menampilkan karya tari berdasarkan level dan pola lantai • Membuat sinopsis tari sesuai dengan tari yang di peragakan secara sederhana	Keterampilan: • Portofolio Mengumpulkan data tentang tari-tari daerah setempat atau daerah lain dengan memperhatikan level dan pola lantai • Praktik Melakukan gerak tari dengan menggunakan level dan pola lantai		• VCD pertunjukan tari • VCD/ka set musik iringan tari • Ensiklopedia tari Indonesia • Media cetak dan elektronik
3.4 Memahami gerak tari berdasarkan level, dan pola lantai sesuai iringan 4.4 Memperagakan gerak tari berdasarkan level, dan pola lantai sesuai iringan	Memperagakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan	Mengamati • Mendengarkan berbagai musik iringan tari • Mengamati gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan Menanya • Menanyakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan • Menanyakan berbagai macam musik iringan tari Mengumpulkan Informasi • Mencari contoh gerak tari berdasarkan level dan pola lantai	Sikap: • Observasi. tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam memperagakan gerak tari. Pengetahuan: • Penugasan Membuat kritik	15 JP	• Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas VII • Humprey, Doris, 1983. <i>Seni Menata Tari</i>, terj. Sal Murgiyanto, Dewan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sesuai iringan • Menghubungkan berbagai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan • Mendiskusikan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan • Mendiskusikan berbagai macam musik iringan tari Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan gerak tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan level dan pola lantai • Membandingkan bentuk penyajian gerak tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan level dan pola lantai • Membandingkan musik iringan tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain Mengomunikasikan • Menampilkan karya tari berdasarkan unsur level dan pola lantai sesuai iringan	tari secara sederhana berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan maksimum 100 kata Keterampilan: • Praktik Meragakan tari sesuai level, dan pola lantai sesuai iringan		Kesenian Jakarta, Jakarta. • VCD pertunjukan tari • VCD/ka set music iringan tari • Ensiklopedia tari Indonesia • Media cetak dan elektronik

Aspek : Seni Teater
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII (tujuh)
 Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan seni teater sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap naskah drama,		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui : • Observasi, • Penilaian diri, • Penilaian teman sejawat oleh peserta didik, • Jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pertunjukan teater, pemain dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni					
3.1. Memahami teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa. 4.1. Menerapkan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa yang mengacu pada sumber alam sekitar sebagai inspirasi.	Teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa . • Mengamati tayangan dasar-dasar teknik akting dalam drama melalui media • Melihat guru memperagakan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa . Menanya • Menanya tentang teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa berdasarkan tema alam Mengumpulkan Informasi • Mencari contoh teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa . • Merangkai berbagai teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa . • Mendiskusikan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa .	Sikap: • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam menerapkan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa. Pengetahuan: • Penugasan Membuat ringkasan tulisan tentang dasar-dasar teknik akting bermain teater	12 JP	• Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas VII • Anirun, Suyatna. 2002. <i>Menjadi Sutradara</i>. Bandung : STSI PRESS. • Brook, Peter. 2002. <i>Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera</i>.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan teater di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa . - Membandingkan bentuk penyajian teater daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa . Mengomunikasikan - Menampilkan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa .	Ketrampilan Projek Meragakan teknik olah tubuh dalam bentuk pantomim		Yogyakarta: Arti. - Endraswara, Suwardi. 2011. <i>Metode Pembelajaran Drama</i> Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta. - Mitter, Shomit, Stanislavski, Brecht, Grotowski, Brook. 2002. <i>Sistem Pelatihan Lakon</i>. Yogyakarta: Arti. - Saptaria, Rikrik El.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					2006. <i>Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater.</i> Bandung : Rekayasa Sains. • Sitorus, Eka D. 2002. <i>The Art of Acting– Seni Peran untuk Teater, Film, & TV.</i> Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. • Stanislavski, Constant in. 2008. <i>Membangun Tokoh.</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Yogyakarta: KPG dan Teater Garasi. • VCD pertunjukan teater • Ensiklopedia teater Indonesia
3.2. Memahami teknik penyusunan, konsep dan naskah drama. 4.2. Membuat konsep /naskah drama yang berkaitan dengan tema alam.	Konsep /naskah drama.	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang penyusunan dan konsep naskah drama • Mendengarkan berbagai musik ilustrasi teater • Mengamati gerak alam semesta sebagai sumber penyusunan naskah drama Menanya • Menanyakan penyusunan dan konsep naskah drama dengan tema alam • menanyakan berbagai macam musik ilustrasi teater Mengumpulkan Informasi • Mencari contoh penyusunan dan konsep naskah drama	Sikap: • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam membuat naskah drama. Pengetahuan: • Penugasan Membuat kritik teater secara sederhana maksimum 100 kata tentang teater berdasarkan	12 JP	• Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas VII • Anirun, Suyatna . 2002. <i>Menjadi Sutradara</i> . Bandung: STSI PRESS • .Brook, Peter. 2002. <i>Percikan Pemikiran</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Merangkai ide-ide cerita dalam menyusun naskah drama - Mendiskusikan penyusunan dan konsep naskah drama dengan tema alam - Mendiskusikan berbagai macam musik ilustrasi pementasan teater Menalar/ Mengasosiasi - Membandingkan teater bertema alam di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan penyusunan dan konsep naskah drama - Membandingkan bentuk penyajian teater bertema alam daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain - Membandingkan musik ilustrasi teater bertema dalam di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain Mengomunikasikan - Menampilkan naskah drama berdasarkan tema alam - Membuat naskah drama pendek yang di peragakan secara sederhana	tema alam Keterampilan Projek Mempergelarkan naskah drama pendek tema alam		<i>n tentang Teater, Film, dan Opera.</i> Yogyakarta: Arti. - Endraswara, Suwardi .2011. <i>Metode Pembelajaran Drama.</i> Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta. - Mitter, Shomit, Stanislavski, Brecht, Grotowski, Brook. 2002. <i>Sistem</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<i>Pelatihan Lakon.</i> Yogyakarta: Arti. • Saptaria, Rikrik El. 2006. <i>Panduan Praktis Aktting untuk Film & Teater.</i> Bandung: Rekayasa Sains. • Sitorus, Eka D. 2002. <i>The Art of Acting-Seni Peran untuk Teater, Film, & TV.</i> Jakarta: Gramedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Pustaka Utama. • Stanisla vski, Constan tin. 2008. <i>Memban gun Tokoh</i> . Yogyakarta: KPG dan Teater Garasi. • VCD pertunju kan teater • Ensiklop edia teater Indonesi a
3.3. Memahami rancangan teknik pementasan 4.3. Merancang pementasan dan menerapkan prinsip kerjasama dalam berteater	Rancangan pementasan	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang tata teknik pentas • Mengamati tata teknik pentas dengan menggunakan media Menanya • Menanya tentang tata teknik pentas sesuai dengan tema	Sikap: • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam	15 JP	• Buku Teks Pelajara n seni budaya kelas VII • Anirun, Suyatna . 2002.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mencari contoh tata teknik pentas • Merangkai berbagai tata teknik pentas sesuai dengan tema • Mendiskusikan tata teknik pentas sesuai dengan tema Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan tata teknik pentas teater alam di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan tema • Membandingkan bentuk penyajian teater daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan tema Mengomunikasikan • Menampilkan karya tata teknik pentas sesuai dengan tema • Membuat sinopsis teater sesuai dengan tema yang di peragakan secara sederhana	merancang pementasan. Pengetahuan: • Penugasan Membuat ringkasan tulisan tentang tata teknik pentas Keterampilan: • Proyek Melakukan praktik tata teknik pentas		<i>Menjadi Sutradara.</i> Bandung: STSI PRESS. • Brook, Peter. 2002. <i>Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera.</i> Yogyakarta: Arti. • Endraswara, Suwardi .2011. <i>Metode Pembelajaran Drama.</i> Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					rta. • Mitter, Shomit, Stanisla vski, Brecht, Grotows ki, Brook. 2002. <i>Sistem Pelatiha n Lakon</i> . Yogyaka rta: Arti. • Saptaria , Rikrik El. 2006. <i>Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater</i> . Bandun g: Rekayas a Sains. • Sitorus, Eka D. 2002. <i>The Art</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<i>of Acting–Seni Peran untuk Teater, Film, & TV.</i> Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. • Stanislavski, Constantin. 2008. <i>Memban gun Tokoh</i>. Yogyakarta: KPG dan Teater Garasi. • VCD pertunju kan teater • Ensiklop edia teater

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Indonesia
3.4 Memahami teknik menampilkan pertunjukkan teater 4.4 Menampilkan pertunjukkan teater	Pertunjukan teater	Mengamati • Mengamati pementasan teater bertema alam sesuai dengan tata teknik pentas yang digunakan • Membaca naskah drama bertema alam sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan Menanya • Menanyakan pementasan teater bertema alam dengan tata busana yang digunakan • Menanyakan berbagai macam musik ilustrasi pementasan teater bertema alam Mengumpulkan Informasi • Mencari contoh pementasan teater bertema alam dengan tata teknik pentas yang sesuai • Menghubungkan pementasan teater bertema alam dengan tata teknik pentas yang dibutuhkan • Mendiskusikan pementasan teater bertema alam • Mendiskusikan berbagai macam musik ilustrasi pementasan teater bertema alam	Sikap: • Observasi. tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam menampilkan pertunjukan teater. Pengetahuan: • Penugasan Membuat kritik seni teater secara sederhana maksimum 100 kata tentang pementasan teater Keterampilan: • Projek Melakukan penampilan teater bertema alam sesuai dengan tata	15 JP	• Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas VII • Anirun, Suyatna . 2002. <i>Menjadi Sutradara</i>. Bandung: STSI PRESS. • Brook, Peter. 2002. <i>Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera</i>. Yogyakarta: Arti. • Endraswara,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan pementasan teater bertema alam di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain • Membandingkan bentuk penyajian teater bertema alam daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain • Membandingkan musik ilustrasi pementasan teater bertema di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain Mengomunikasikan • Menampilkan karya teater bertema alam sesuai dengan tata teknik pentas	teknik pentas		Suwardi .2011. <i>Metode Pembelajaran Drama</i>. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta. • Mitter, Shomit, Stanisla vski, Brecht, Grotows ki, Brook. 2002. <i>Sistem Pelatiha n Lakon</i>. Yogyakarta rta: Arti. • Saptaria , Rikrik El. 2006. <i>Panduan Praktis</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<i>Aktng untuk Film & Teater.</i> Bandun g: Rekayas a Sains. • Sitorus, Eka D. 2002. <i>The Art of Acting-Seni Peran untuk Teater, Film, & TV.</i> Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. • Stanisla vski, Constan tin. 2008. <i>Memban gun Tokoh.</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Yogyakarta: KPG dan Teater Garasi. • VCD pertunjukan teater • Ensiklopedia teater Indonesia

Catatan : Mata pelajaran Seni Budaya terdiri dari empat aspek yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater . Sekolah minimal wajib memilih dua aspek seni dari empat aspek seni yang ada

Aspek : Seni Rupa
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VIII (delapan)
 Kompetensi Inti

KI 1 : Menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, gotong royong dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami dan menerapkan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa daerah sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui : • Observasi, • Penilaian diri, • Penilaian teman sejawat oleh peserta didik, • Jurnal		
2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian					
2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
terhadap karya seni rupa dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni					
3.5. Memahami konsep dan prosedur menggambar model pada berbagai bahan dan beragam teknik 4.5. Menggambar model pada berbagai bahan dan beragam teknik	Gambar model pada berbagai bahan dan beragam teknik	Mengamati • Melihat gambar model dengan teknik dan media yang berbeda • Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar model Menanya • Menanyakan media apa yang dapat digunakan dalam menggambar model • Menanyakan teknik gambar model dengan bahan krayon, cat air dan cat minyak Mengumpulkan Informasi • Menghubungkan antara konsep dan prosedur menggambar model dalam aliran seni rupa • Mencari konsep dan prosedur menggambar model • Bereksperimen dengan beragam teknik dan media Menalar/Mengasosiasi	Sikap: • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, kebersihan, penuh perhatian dalam menggambar model. Pengetahuan: • Penugasan Membuat ringkasan tentang prosedur menggambar model Keterampilan:	12 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Membandingkan konsep dan prosedur menggambar model dalam berbagai teknik dan aliran seni rupa Mengomunikasikan - Meggambar ilustrasi teknik manual - Menggamabr ilustrasi teknik digital	Projek Membuat gambar model		
3.6. Memahami konsep dan prosedur menggambar ilustrasi dengan teknik manual atau digital 4.6. Menggambar ilustrasi dengan teknik manual atau digital	Gambar ilustrasi dengan teknik manual atau digital	Mengamati - Melihat gambar ilustrasi dengan teknik manual dan digital - Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar ilustrasi Menanya - Menanyakan teknik apa yang dapat digunakan dalam menggamabr ilustrasi - Menanyakan teknik gambar ilustrasi Mengumpulkan Informasi - Menghubungkan antara konsep dan prosedur menggambar ilustrasi - Mencari prosedur menggambar ilustrasi - Bereksperimen dengan beragam teknik dalam menggambar ilustrasi Menalar/Mengasosiasi	Sikap: - Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, kebersihan, penuh perhatian dalam menggambar ilustrasi. Pengetahuan: - Penugasan Membuat kritik seni secara sederhana minimum 200 kata tentang gambar ilustrasi dengan teknik manual atau digital Ketrampilan:	12 JP	- Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII - Buku-buku lain yang relevan - Informasi melalui internet - Pameran karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Membandingkan prosedur menggambar ilustrasi dengan teknik manual dan digital Mengomunikasikan - Meggambar ilustrasi teknik manual - Menggamabr ilustrasi teknik digital	Projek Membuat gambar ilustrasi dengan teknik manual atau digital		
3.7. Memahami konsep dan prosedur penerapan ragam hias flora, fauna dan geometrik pada kriya dari bahan keras dengan berbagai teknik 4.7. Menerapkan ragam hias flora, fauna dan geometrik pada kriya dari bahan keras dengan berbagai teknik	Teknik ragam hias flora, fauna dan geometrik pada kriya dari bahan keras	Mengamati - Melihat gambar dengan berbagai teknik motif ragam hias flora dan fauna serta geometrik pada kriya bahan keras - Membaca buku tentang konsep dan prosedur membuat motif ragam hias flora dan fauna serta geometrik Menanya - Menanyakan cara membuat motif gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik - Menanyakan makna gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Mengumpulkan Informasi - Mendiskusikan konsep dan prosedur membuat motif gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik - Mencari makna ragam hias flora dan fauna serta geometrik - Bereksperimen dengan beragam teknik dan media	Sikap: - Observasi Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, kebersihan, penuh perhatian dalam penerapan ragam hias pada kriya bahan keras . Pengetahuan: - Penugasan Membuat ringkasan tentang kriya dari bahan keras dengan motif ragam hias flora, fauna dan geometrik Ketrampilan:	15 JP	- Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII - Buku-buku lain yang relevan - Informasi melalui internet - Pameran karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan motif gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan budaya setempat • Membandingkan konsep dan prosedur gambar motif ragam hias flora dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat Mengomunikasikan • Membuat karya kriya dari bahan keras dengan motif ragam hias flora, fauna dan geometrik • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan	• Proyek Membuat kriya dari bahan keras dengan motif ragam hias flora, fauna dan geometrik		
3.8. Memahami konsep dan prosedur penerapan ragam hias flora, fauna dan geometrik pada kriya tekstil dengan teknik tapestri 4.8. Menerapkan ragam hias flora, fauna dan geometrik pada kriya tekstil dengan teknik	Teknik menghias flora, fauna dan geometrik pada kriya tekstil	Mengamati • Melihat gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan teknik tapestri • Membaca buku tentang konsep dan prosedur ragam hias flora dan fauna serta geometrik teknik tapestri Menanya	Sikap: • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, kebersihan, penuh perhatian dalam menerapkan	15 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII • Buku-buku lain yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tapestri		• Menanyakan ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan teknik tapestri pada tekstil • Menanyakan makna gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan konsep dan prosedur teknik tapestri motif ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Mencari makna ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Berekspresimen dengan beragam teknik dan media Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan antara konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan budaya setempat • Membandingkan konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat Mengomunikasikan	ragam hias pada kriya tekstil. Pengetahuan: • Penugasan Membuat kritik seni secara sederhana minimum 200 kata tentang kriya tekstil dengan teknik tapestri dengan motif ragam hias flora, fauna dan geometrik Keterampilan: • Proyek Membuat kriya tekstil dengan teknik tapestri dengan motif ragam hias flora, fauna dan geometrik		relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat kriya tekstil dengan teknik tapestri dengan motif ragam hias flora, fauna dan geometrik • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan			

Aspek : Seni Musik
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VIII (delapan)
 Kompetensi Inti

KI 1 : Menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, gotong royong dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami dan menerapkan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan musik daerah sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1. Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya musik, dan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui : • Observasi, • Penilaian diri, • Penilaian teman sejawat oleh peserta didik, • Jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penciptanya serta arrangeranya 2.3. Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni					
3.2. Memahami teknik dan gaya lagu daerah secara unisono atau perseorangan 4.1. Menyanyikan lagu daerah secara unisono atau perseorangan	Lagu tradisi dan lagu daerah	Mengamati - Mendengarkan lagu yang dinyanyikan secara unisono secara langsung melalui media elektronik - Melihat partitur lagu satu suara Menanya - Menanyakan kemampuan suara manusia dengan jenis partitur suatu lagu. - Menanyakan hubungan mutu suara manusia dengan aspek kesehatan - Menanyakan hubungan sikap dan teknik bernyanyi dengan kejelasan ucapan dalam bernyanyi Mengumpulkan Informasi - Menyanyikan kalimat lagu dengan bersenandung satu frase satu tarikan nafas - Menyanyikan sebuah lagu secara berturut-turut dengan perubahan nada dasar	Sikap: - Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam menyanyikan lagu daerah. Pengetahuan: - Penugasan Membuat ulasan tentang teknik bernyanyi secara unisono sebanyak 100 kata Keterampilan: - Praktik Bernyanyi secara unisono	12 JP	- Buku Lagu Wajib lagu Nasional, Daerah dan Populer - Buku teks pelajaran Seni Budaya Kelas VIII - Acara musik di radio dan TV - DVD, VCD

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Mengidentifikasi perubahan suara pada remaja (Organ suara manusia) - Menyusun klipping tentang pertunjukkan musik vokal secara unison Menalar/Mengasosiasi - Membedakan bentuk kotak suara manusia dengan tinggi rendahnya nada yang ditampilkan (warna suara) - Menunjukkan kualitas suara dengan kebiasaan merokok dan pengaruhnya terhadap pita suara Mengomunikasikan - Menyanyikan lagu dengan satu suara bersama-sama di kelas - Mempresentasikan secara lisan atau tulisan kritik seni			
3.2 Memahami teknik dan gaya lagu daerah bentuk vokal group 4.2. Menyanyikan lagu daerah bentuk vokal group	Lagu tradisi dan lagu daerah	Mengamati - Mendengarkan lagu daerah dan tradisi yang dinyanyikan secara langsung atau melalui media elektronik - Membaca berita tentang musik tradisi dan lagu daerah dari media cetak Menanya - Menanyakan teknik menyanyikan lagu daerah dan tradisi	Sikap: Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, kebersihan, penuh perhatian dalam menyanyikan lagu daerah	12 JP	- Buku Lagu Wajib lagu Nasional, Daerah dan Populer - Buku teks pelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menanyakan fungsi musik tradisi dan waktu pergelarannya serta keunikannya Mengumpulkan Informasi - Mengidentifikasi ciri khas dan keunikan teknik dan gaya kelompok lagu-lagu daerah - Menyusun klipping tentang ragam keunikan lagu-lagu tradisi dan lagu-lagu daerah yang dinyanyikan secara kelompok Menalar/Mengasosiasi - Menunjukkan kesamaan penampilan lagu daerah dengan penampilan di daerah asal lagu yang dinyanyikan Mengomunikasikan - Menyanyikan lagu daerah bentuk vokal grup - Menyanyikan lagu daerah dengan lebih dari satu suara - Mempresentasikan secara lisan atau tulisan kritik seni	cesacar vocal group. Pengetahuan: - Penugasan Mengidentifikasi ciri khas dan keunikan teknik dan gaya kelompok lagu-lagu daerah Keterampilan: - Praktik Menyanyikan lagu secara kelompok daerah Menyanyikan lagu tradisi - Portofolio Mengelompokkan lagu-lagu daerah		Seni Budaya Kelas VIII - Acara musik di radio dan TV - DVD, VCD
3.3 Memahami teknik dan gaya bermain musik tradisional sederhana secara perorangan dan kelompok	Musik Ansambel	Mengamati : - Menyaksikan pertunjukkan kelompok musik secara langsung melalui media elektronik - Mendengarkan permainan musik ansambel	Sikap: Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian	15 JP	Buku Lagu Wajib lagu Nasional, Daerah dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.4 Memainkan instrumen musik sederhana secara perorangan dan kelompok		Menanya - Menanyakan teknik bermain musik rimis - Menanyakan teknik bermain musik melodis Mengumpulkan Informasi - Membagi iringan lagu dalam kelompok musik dengan baik dan benar - Menggubah secara sederhana lagu-lagu yang akan dibawakan oleh kelompok musik Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan kedisiplinan dan kekompakan penampilan kelompok musik dengan tentara - Membandingkan suara yang bising latihan musik tanpa pembimbing dengan suasana riuh di pasar Mengomunikasikan - Menampilkan pertunjukkan kelompok musik di dalam kelas - Mengiringi lagu saat pertunjukkan kelompok musik - Mempresentasikan secara lisan atau tulisan kritik seni	dalam memainkan instrument musik sederhana. Pengetahuan: - Penugasan Mengidentifikasi teknik bermain music Keterampilan: - Projek Membuat iringan musik sederhana - Praktik Bermain musik ritmis bermain musik melodis		Populer - Buku Paket Seni Budaya Kelas VIII - Acara musik di radio dan TV - DVD, VCD
3.5 Memahami teknik dan gaya bermain musik ansambel tradisional	Musik Ansamble	Mengamati : Menyaksikan pertunjukkan kelompok musik secara langsung melalui media elektronik	Sikap: Observasi. Tentang perilaku peserta didik	15 JP	Buku Lagu Wajib lagu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.4 Memainkan ansambel musik tradisional		- Mendengarkan permainan musik ansambel Menanya - Menanyakan teknik bermain musik rimis - Menanyakan teknik bermain musik melodis Mengumpulkan Informasi - Membagi iringan lagu dalam kelompok musik dengan baik dan benar - Menggubah secara sederhana lagu-lagu yang akan dibawakan oleh kelompok musik Menalar/Mengasosiasi - Menunjukkan kekuatan musik tradisi dan musik moderen - Membandingkan suara musik tradisi dengan suasana damai Mengomunikasikan - Menampilkan pertunjukkan kelompok musik di dalam kelas - Mengiringi lagu saat pertunjukkan kelompok musik - Mempresentasikan secara lisan atau tulisan kritik seni	dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam memainkan ansambel musik tradisional. Pengetahuan: - Penugasan Mengidentifikasi kekuatan musik tradisi dan musik moderen Keterampilan: - Projek Membuat iringan musik sederhana - Praktik Bermain Musik ritmis dan melodis Bermain musik harmonis		Nasional , Daerah dan Populer - Buku Paket Seni Budaya Kelas VIII - Acara musik di radio dan TV - DVD, VCD

Aspek : Seni Tari
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VIII (delapan)
 Kompetensi Inti

KI 1 : Menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, gotong royong dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami dan menerapkan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari daerah sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya seni tari dan koreograferya		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui : • Observasi, • Penilaian diri, • Penilaian teman sejawat oleh peserta didik, • Jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni					
3.2. Memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari 4.1 Merangkai gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari	Keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga • Mengamati tayangan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga melalui media • Melihat guru memperagakan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga Menanya • Menanya tentang gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga • Mencari contoh gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga • Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan ruang, waktu dan tenaga dengan hitungan atau ketukan • Mendiskusikan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga	Sikap: • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam merangkai gerak tari tradisional Pengetahuan: • Penugasan Membuat ringkasan tulisan tentang tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga Keterampilan: • Praktik Meragakan tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga dengan hitungan	12 JP	• Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas VIII • Humprey, Doris, 1983. <i>Seni Menata Tari</i>, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta. • VCD pertunjukan tari • Ensiklopedi tari Indonesia • Media cetak dan elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan gerak tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan ruang, waktu dan tenaga - Membandingkan bentuk penyajian gerak tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan ruang, waktu dan tenaga Mengomunikasikan - Menampilkan karya tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga	atau ketukan		
3.5 Memahami keunikan peragaan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan 4.5 Memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan	Keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan	Mengamati - Membaca dari berbagai sumber belajar tentang tentang keunikan tari tradisional berdasarkan pola lantai sesuai iringan - Mengamati tayangan keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai melalui media sesuai iringan - Melihat guru memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai sesuai iringan - Mendengarkan musik iringan tari tradisional Menanya - Menanya tentang keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai sesuai iringan	Sikap: - Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam memperagakan gerak tari tradisional. Pengetahuan: - Penugasan Mengidentifikasi keunikan gerak tari tradisional di lingkungan tempat tinggal siswa dengan	12 JP	- Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas VIII - Humprey, Doris, 1983. <i>Seni Menata Tari</i>, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta. - VCD pertunjuk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menanyakan musik iringan yang sesuai dengan tari tradisional Mengesplorasi - Mencari contoh keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai sesuai iringan - Merangkai berbagai keunikan ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai sesuai dengan iringan - Mendiskusikan keunikan ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai sesuai dengan iringan Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan keunikan gerak tari tradisional di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan pola lantai sesuai iringan - Membandingkan bentuk penyajian gerak tari tradisional tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan pola lantai sesuai iringan Mengomunikasikan - Menampilkan karya tari tradisional berdasarkan pola lantai sesuai dengan iringan	daerah lain berdasarkan pola lantai sesuai iringan Keterampilan - Projek Membuat ulasan tari secara sederhana tentang keunikan tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari, dan iringannya maksimum 200 kata - Portofolio Mengumpulkan data tentang keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai, dan unsur pendukung tari - Praktik Mempergelarkan tari tradisional berdasarkan pola lantai sesuai iringan		an tari - VCD/kaset musik iringan tari - Ensiklopedi tari Indonesia - Media cetak dan elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.6 Memahami cara menerapkan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari gaya tradisional pada karya tari kreasi 4.6 Merangkai gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari	Gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai • Mengamati tayangan gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya melalui media Menanya • Menanya tentang gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya Mengumpulkan Informasi • Mencari contoh gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya • Merangkai berbagai ragam gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai • Mendiskusikan ragam gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan gerak tari kreasi gaya tradisional di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan pola lantai	Sikap: • Observasi Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam merangkai gerak tari kreasi. Pengetahuan: • Penugasan Mengidentifikasi gerak tari kreasi gaya tradisional di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan pola lantai Keterampilan: • Proyek mempresentasikan ringkasan tentang gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai • Praktik Mempergelarkan tari kreasi gaya	15 JP	• Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas VIII • Humprey, Doris, 1983. <i>Seni Menata Tari</i>, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta. • VCD pertunjukan tari • VCD/kaset musik iringan tari • Ensiklopedi tari Indonesia • Media cetak dan elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Membandingkan bentuk penyajian gerak tari kreasi gaya tradisional tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan pola lantai Mengomunikasikan - Menampilkan karya tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukungnya	tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari		
3.7 Memahami cara menerapkan pola lantai, unsur pendukung dan iringan gerak tari gaya tradisional pada karya tari kreasi 4.7 Memperagakan gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan	Gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai sesuai iringan	Mengamati - Membaca dari berbagai sumber belajar tentang gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai sesuai iringan - Mengamati tayangan gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai sesuai iringan - Mendengarkan beberapa musik iringan tari tradisional dan tari kreasi Menanya - Menanya tentang gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya sesuai iringan - Menanya tentang musik iringan tari kreasi Mengumpulkan Informasi - Mencari contoh gerak tari kreasi	Sikap - Observasi, Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam memperagakan gerak tari kreasi. Pengetahuan: - Penugasan Mengidentifikasi gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai sesuai iringan	15 JP	- Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas VIII - Humphrey, Doris, 1983. <i>Seni Menata Tari</i>, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta. - VCD pertunjukan tari - VCD/kas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gaya tradisional berdasarkan pola lantai sesuai iringan • Merangkai berbagai ragam gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai sesuai iringan • Mendiskusikan ragam gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya sesuai iringan Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan gerak tari kreasi gaya tradisional di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan pola lantai sesuai iringan • Membandingkan bentuk penyajian gerak tari kreasi gaya tradisional tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan pola lantai sesuai iringan Mengomunikasikan • Menampilkan karya tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung sesuai iringan	Keterampilan: • Projek Membuat ulasan tari secara sederhana tentang tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai, unsur pendukung tari dan iringannya maksimum 200 kata • Praktik Mempergelarkan tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan		et music iringan tari • Ensiklope di tari Indonesia • Media cetak dan elektronik

Aspek : Seni Teater
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VIII (delapan)
 Kompetensi Inti

KI 1 : Menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, gotong royong dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami dan menerapkan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni teater daerah sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap naskah drama,		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui : • Observasi, • Penilaian diri, • Penilaian teman sejawat oleh peserta didik, • Jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pertunjukan teater, pemain dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni					
3.4. Memahami penerapan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa yang mengacu pada sumber budaya tradisional 4.4. Menerapkan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa yang mengacu pada sumber budaya tradisional	Teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa yang mengacu pada sumber budaya tradisional	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa . • Mengamati tayangan dasar-dasar teknik akting dalam drama melalui media • Melihat guru memperagakan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa . Menanya • Menanya tentang teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa berdasarkan tema alam Mengumpulkan Informasi • Mencari contoh teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa . • Merangkai berbagai teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa . • Mendiskusikan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa .	Sikap: • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam menerapkan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa. Pengetahuan: • Penugasan Membuat ringkasan tulisan tentang dasar-dasar teknik akting bermain teater	12 JP	• Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas VIII • Anirun, Suyatna. 2002. <i>Menjadi Sutradara</i>. Bandung: STSI PRESS. • Brook, Peter. 2002. <i>Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera</i>.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan teater di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa . - Membandingkan bentuk penyajian teater daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa . Mengomunikasikan - Menampilkan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa.	Ketrampilan: Projek Meragakan teknik olah tubuh dalam bentuk pantomim		Yogyakarta: Arti. - Endraswara, Suwardi. 2011. <i>Metode Pembelajaran Drama</i> Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta. - Mitter, Shomit, Stanislavski, Brecht, Grotowski, Brook. 2002. <i>Sistem Pelatihan Lakon</i>. Yogyakarta: Arti. - Saptaria, Rikrik El.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					2006. <i>Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater.</i> Bandung: Rekayasa Sains. • Sitorus, Eka D. 2002. <i>The Art of Acting– Seni Peran untuk Teater, Film, & TV.</i> Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. • Stanislavski, Constanti n. 2008. <i>Membangun Tokoh.</i> Yogyakarta: KPG

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					dan Teater Garasi. • VCD pertunjukan teater • Ensiklopedia teater Indonesia
3.5. Memahami teknik membuat naskah drama dari sumber budaya tradisional 4.5. Membuat naskah drama secara sederhana dari sumber budaya tradisional	Naskah drama secara sederhana dari sumber budaya tradisional	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang pembuatan naskah drama bersumber pada teater tradisional • Mengamati tayangan keunikan pementasan naskah drama bersumber pada teater tradisional • Melihat guru memperagakan pembuatan naskah drama bersumber pada teater tradisional • Mendengarkan musik ilustrasi pementasan teater tradisional Menanya • Menanya tentang keunikan pembuatan naskah drama bersumber pada teater tradisional • Menanyakan musik ilustrasi pementasan teater tradisional sesuai dengan naskah yang disusun	Sikap: • Observasi Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam membuat naskah drama. Pengetahuan: • Penugasan Membuat kritik seni secara sederhana maksimum 200 kata tentang teater tradisional Keterampilan: • Proyek Mempergelarkan	12 JP	• Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas VIII • Anirun, Suyatna. 2002. <i>Menjadi Sutradara</i> . Bandung: STSI PRESS • .Brook, Peter. 2002. <i>Percikan Pemikiran tentang</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mencari contoh pembuatan naskah drama bersumber pada teater tradisional • Merangkai berbagai keunikan pembuatan naskah drama bersumber pada teater tradisional • Mendiskusikan keunikan pembuatan naskah drama bersumber pada teater tradisional Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan keunikan pementasan berdasarkan naskah drama bersumber pada teater tradisional • Membandingkan bentuk penyajian teater tradisional tempat tinggal siswa dengan daerah lain Mengomunikasikan • Menampilkan karya teater tradisional berdasarkan naskah yang disusun	teater tradisional sesuai dengan naskah yang dibuatnya		<i>Teater, Film, dan Opera.</i> Yogyakarta: Arti. • Endraswara, Suwardi. 2011. <i>Metode Pembelajaran Drama.</i> Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta. • Mitter, Shomit, Stanislawski, Brecht, Grotowski, Brook. 2002. <i>Sistem Pelatihan Lakon.</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Yogyakarta: Arti. • Saptaria, Rikrik El. 2006. <i>Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater</i>. Bandung: Rekayasa Sains. • Sitorus, Eka D. 2002. <i>The Art of Acting-Seni Peran untuk Teater, Film, & TV</i>. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					- Stanisla vski, Constan tin. 2008. <i>Memban gun Tokoh</i>. Yogyakarta: KPG dan Teater Garasi. - VCD pertunju kan teater - Ensiklop edia teater Indonesi a
3.3 Memahami teknik dan rancangan pertunjukkan teater tradisional 4.6. Merancang pertunjukkan teater tradisional	Rancangan pertunjukkan teater tradisional	Mengamati - Membaca dari berbagai sumber belajar tentang teknik rancangan pertunjukan teater tradisional - Mengamati tayangan teater berdasarkan teknik rancangan pertunjukan teater tradisional dan unsur pendukungnya melalui media Menanya	Sikap: Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam merancang pertunjukan	15 JP	- Buku Teks Pelajara n seni budaya kelas VIII - Anirun, Suyatna. 2002. <i>Menjadi</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menanya tentang pementasan teater dan teknik rancangan pertunjukan teater tradisional serta pendukungnya Mengumpulkan Informasi - Mencari contoh teknik rancangan pertunjukan teater tradisional dan unsur pendukungnya - Merangkai berbagai ragam teknik rancangan pertunjukan teater tradisional - Mendiskusikan ragam teknik rancangan pertunjukan teater tradisional dan unsur pendukungnya Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan teknik rancangan pertunjukan teater tradisional di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan tema - Membandingkan bentuk penyajian teknik rancangan pertunjukan teater tradisional tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan tema Mengomunikasikan - Menampilkan karya rancangan pertunjukan teater tradisional dengan menggunakan unsur	teater tradisional. Pengetahuan: - Penugasan Membuat ringkasan tentang teknik rancangan pertunjukan teater tradisional Keterampilan: - Projek Mempergelarkan rancangan pertunjukan teater tradisional dengan menggunakan unsur pendukung teater		<i>Sutradara</i>. Bandung: STSI PRESS. - Brook, Peter. 2002. <i>Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera</i>. Yogyakarta: Arti. - Endraswara, Suwardi. 2011. <i>Metode Pembelajaran Drama</i>. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pendukungnya			• Mitter, Shomit, Stanisla vski, Brecht, Grotows ki, Brook. 2002. <i>Sistem Pelatiha n Lakon</i>. Yogyakarta: Arti. • Saptaria , Rikrik El. 2006. <i>Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater</i>. Bandung: Rekayas a Sains. • Sitorus, Eka D. 2002. <i>The Art of</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<i>Acting–Seni Peran untuk Teater, Film, & TV.</i> Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. • Stanisla vski, Constan tin. 2008. <i>Memban gun Tokoh</i>. Yogyakarta: KPG dan Teater Garasi. • VCD pertunju kan teater • Ensiklop edia teater Indonesi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					a
3.4 Memahami teknik pertunjukan teater dengan gaya teater tradisional	Pertunjukan teater dengan gaya teater tradisional	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang pertunjukan teater gaya tradisional • Mengamati tayangan pertunjukan teater gaya tradisional • Mendengarkan beberapa musik ilustrasi pertunjukan teater gaya tradisional Menanya • Menanya tentang pertunjukan teater gaya tradisional • Menanya tentang musik ilustrasi pertunjukan teater gaya tradisional Mengumpulkan Informasi • Mencari contoh pertunjukan teater gaya tradisional • Merangkai berbagai ragam teknik dalam pertunjukan teater gaya tradisional • Mendiskusikan pertunjukan teater gaya tradisional Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan pertunjukan teater gaya tradisional di lingkungan tempat tinggal siswa	Sikap: • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam mempertunjukan teater dengan gaya teater tradisional. Pengetahuan: • Penugasan Membuat kritik seni secara sederhana maksimum 200 kata tentang teater gaya tradisional berdasarkan tema Keterampilan: • Proyek Mempertunjukan teater gaya tradisional berdasarkan tema dengan menggunakan unsur pendukung	15 JP	• Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas VIII • Anirun, Suyatna. 2002. <i>Menjadi Sutradara</i>. Bandung: STSI PRESS. • Brook, Peter. 2002. <i>Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera</i>. Yogyakarta: Arti. • Endraswara, Suwardi.
4.4 Mempertunjukan teater dengan gaya teater tradisional					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan daerah lain berdasarkan tema yang digunakan - Membandingkan bentuk penyajian pertunjukan teater gaya tradisional tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan tema yang digunakan Mengomunikasikan - Menampilkan karya teater gaya tradisional sesuai dengan unsur pendukungnya			2011. <i>Metode Pembelajaran Drama</i>. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta. - Mitter, Shomit, Stanislavski, Brecht, Grotowski, Brook. 2002. <i>Sistem Pelatihan Lakon</i>. Yogyakarta: Arti. - Saptaria, Rikrik El. 2006. <i>Panduan Praktis Akting</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					untuk Film & Teater. Bandung: Rekayasa Sains. • Sitorus, Eka D. 2002. <i>The Art of Acting–Seni Peran untuk Teater, Film, & TV</i>. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. • Stanisla vski, Constan tin. 2008. <i>Memban gun Tokoh</i>. Yogyakarta

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					rta: KPG dan Teater Garasi. • VCD pertunjukan teater • Ensiklopedia teater Indonesia

Catatan : Mata pelajaran Seni Budaya terdiri dari empat aspek yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater . Sekolah minimal wajib memilih dua aspek seni dari empat aspek seni yang ada

Aspek : Seni Rupa
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : IX (sembilan)

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal, toleransi gotong royong, kerjasama, cinta damai dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat dan mencipta) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui : • Observasi, • Penilaian diri, • Penilaian teman sejawat oleh peserta didik, • Jurnal		
2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian					
2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni					
3.1. Memahami konsep dan prosedur karya seni lukis dengan beragam media dan teknik 4.1. Membuat karya seni lukis dengan beragam media dan teknik	Seni lukis dengan beragam media dan teknik	Mengamati • Melihat lukisan dengan berbagai teknik dan media yang berbeda • Membaca buku tentang konsep dan prosedur melukis Menanya • Menanyakan media yang murah yang dapat digunakan dalam melukis • Menanyakan teknik melukis dengan bahan krayon, cat air dan cat minyak Mengumpulkan Informasi • Menghubungkan antara konsep dan prosedur menggambar dalam aliran seni rupa • Mencari konsep dan prosedur membuat gambar • Bereksperimen dengan beragam media dan teknik Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan konsep dan prosedur menggambar dalam berbagai teknik dan aliran seni rupa Mengomunikasikan • Membuat lukisan dengan	Sikap: • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, kebersihan, penuh perhatian dalam membuat karya seni lukis dengan beragam media dan teknik. Pengetahuan: • Penugasan Membuat ringkasan tentang prosedur membuat gambar Keterampilan: • Projek Membuat lukisan dengan beragam media dan teknik • Produk Membuat	12 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas IX • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		beragam media dan teknik - Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh - Mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan	ringkasan tentang konsep dan prosedur melukis dengan beragam media dan teknik		
3.2. Memahami konsep dan prosedur karya seni patung dengan beragam media dan teknik 4.2. Membuat karya seni patung dengan beragam media dan teknik	Seni patung dengan beragam media dan teknik	Mengamati - Melihat patung dengan berbagai teknik dan media yang berbeda - Membaca buku tentang konsep dan prosedur membuat patung Menanya - Menanyakan media yang murah yang dapat digunakan dalam membuat patung - Menanyakan teknik membuat patung Mengumpulkan Informasi - Menghubungkan antara konsep dan prosedur patung dan konteks sosial budaya masyarakat - Mencari konsep dan prosedur membuat patung - Bereksperimen dengan beragam media dan teknik Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan konsep dan prosedur membuat patung dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Mengomunikasikan - Membuat karya seni patung	Sikap: - Observasi tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, kebersihan, penuh perhatian dalam membuat karya seni patung dengan beragam media dan teknik. Pengetahuan: - Penugasan Membuat prosedur membuat patung Keterampilan: - Produk Menyusun kritik seni secara sederhana	12 JP	- Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas IX - Buku-buku lain yang relevan - Informasi melalui internet - Pameran karya seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan beragam media dan teknik - Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh - Mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan	minimum 300 kata tentang konsep dan prosedur membuat seni patung dengan beragam media dan teknik Projek Membuat seni patung dengan beragam media dan teknik		
3.3. Memahami konsep dan prosedur karya seni grafis dengan beragam media dan teknik 4.3. Membuat karya seni grafis dengan beragam media dan teknik	Seni grafis dengan beragam media dan teknik	Mengamati - Melihat gambar dengan berbagai teknik dan media yang berbeda - Membaca buku tentang konsep dan prosedur seni grafis Menanya - Menanyakan media yang murah yang dapat digunakan dalam seni grafis - Menanyakan teknik dan prosedur seni grafis Mengumpulkan Informasi - Menghubungkan antara konsep dan prosedur hasil teknik grafis dalam masyarakat - Mencari berbagai media dalam membuat gambar dalam seni grafis - Bereksperimen dengan beragam media dan teknik Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan konsep dan prosedur menggambar manual dalam seni	Sikap - Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, kebersihan, penuh perhatian dalam membuat karya seni grafis dengan beragam media dan teknik. Pengetahuan: - Penugasan Membuat prosedur membuat karya seni grafis dengan beragam media dan teknik	15 JP	- Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas IX - Buku-buku lain yang relevan - Informasi melalui internet - Pameran karya seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		grafis Mengomunikasikan • Membuat gambar grafis dengan beragam media dan teknik • Mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan	Keterampilan: • Produk Membuat ringkasan tentang seni grafis dengan beragam media dan teknik • Proyek Membuat seni grafis dengan beragam media dan teknik		
3.4 Memahami konsep dan prosedur pada kegiatan merancang dan menyelenggarakan pameran 4.4 Merancang dan menyelenggarakan pameran	Merancang dan menyelenggarakan pameran	Mengamati • Melihat pameran karya seni • Membaca buku tentang konsep dan prosedur pameran Menanya • Menanyakan media yang murah yang dapat digunakan dalam pameran • Menanyakan hasil karya yang layak dipamerkan Mengumpulkan Informasi • Menghubungkan antara konsep dan prosedur pameran dengan pertunjukan seni • Mencari konsep dan prosedur pameran Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan konsep dan prosedur pameran dengan penampilan seni yang lain	Sikap • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, kebersihan, penuh perhatian dalam membuat rancangan dan penyelenggaraan pameran. Pengetahuan: • Penugasan Mencari konsep dan prosedur pameran Keterampilan:	15 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas IX • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Membuat rancangan dan penyelenggaraan pameran • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Menyampaikan konsep penyelenggaraan pameran yang telah disusun	• Produk Membuat rancangan dan penyelenggaraan pameran • Portofolio Menyusun portofolio tentang persiapan, penyelenggaraan dan pertanggung jawaban kegiatan pameran • Projek Menyelenggarakan pameran seni karya siswa		

Aspek : Seni Musik
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : IX (sembilan)

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan musik modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya musik, dan penciptanya serta arranger nya		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui : • Observasi, • Penilaian diri, • Penilaian teman sejawat oleh peserta didik, • Jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni					
3.1. Memahami cara mengubah musik modern secara unisono atau perseorangan 4.1 Mengubah musik modern secara unisono	Lagu tradisi dan lagu modern	Mengamati - Mendengarkan lagu daerah dan tradisi yang dinyanyikan secara langsung atau melalui media elektronik - Membaca berita tentang musik tradisi dan lagu daerah dari media cetak Menanya - Menanyakan teknik menyanyikan lagu daerah dan tradisi - Menanyakan fungsi musik tradisi dan waktu pertunjukannya serta keunikannya Mengumpulkan Informasi - Mengidentifikasi ciri khas dan keunikan teknik dan gaya lagu-lagu daerah tradisional - Menyusun klipping tentang ragam keunikan lagu-lagu tradisi dan lagu-lagu daerah	Sikap: - Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam mengubah musik modern secara unisono. Pengetahuan - Penugasan Mengidentifikasi ciri khas dan keunikan teknik dan gaya lagu-lagu daerah tradisional Ketrampilan: Tes praktik - Menyanyikan lagu daerah dengan satu suara bersama-sama di kelas	12 JP	Buku Lagu Wajib lagu Nasional, Daerah dan Populer Buku teks pelajaran Seni Budaya Kelas IX Acara musik di radio dan TV DVD, VCD

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi - Menunjukkan kesamaan penampilan lagu daerah dengan penampilan di daerah asal lagu yang dinyanyikan Mengomunikasikan - Menyanyikan lagu daerah dengan satu suara bersama-sama di kelas - Menyanyikan lagu dengan satu suara hasil gubahan sendiri - Mempresentasikan secara lisan atau tulisan kritik seni	- Menyanyikan lagu dengan satu suara hasil gubahan sendiri Portofolio - Mengelompokkan lagu tradisi dan lagu modern		
3.2 Memahami cara merubah musik modern untuk vokal group 4.2 Mengubah musik modern untuk vokal group	Lagu tradisi dan lagu modern	Mengamati - Mendengarkan lagu daerah dan tradisi yang dinyanyikan secara langsung atau melalui media elektronik - Membaca berita tentang musik tradisi dan lagu daerah dari media cetak Menanya - Menanyakan teknik menyanyikan lagu daerah dan tradisi - Menanyakan fungsi musik tradisi dan waktu pergelarnya serta keunikannya	Sikap: - Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam mengubah musik modern untuk vokal group Pengetahuan: - Penugasan Membuat Mengidentifikasi ciri khas dan keunikan teknik	12 JP	Buku Lagu Wajib lagu Nasional, Daerah dan Populer Buku teks pelajaran Seni Budaya Kelas IX Acara musik di radio dan TV DVD, VCD

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi - Mengidentifikasi ciri khas dan keunikan teknik dan gaya kelompok lagu-lagu daerah - Menyusun klipping tentang ragam keunikan lagu-lagu tradisi dan lagu-lagu daerah yang dinyanyikan secara kelompok Menalar/Mengasosiasi - Menunjukkan kesamaan penampilan lagu daerah dengan penampilan di daerah asal dengan lagu yang dinyanyikan Mengomunikasikan - Menyanyikan lagu daerah bentuk vokal grup - Menyanyikan lagu dengan untuk vokal grup hasil gubahan sendiri - Mempresentasikan secara lisan atau tulisan kritik seni	dan gaya kelompok lagu-lagu daerah Keterampilan: Tes praktik - Menyanyikan lagu daerah secara kelompok Projek - Memberikan ulasan tentang lagu daerah dan lagu modern		
3.3 Memahami teknik bernyanyi musik modern 4.3 Menyanyikan musik modern sederhana secara perorangan maupun kelompok	Musik Ansambel	Mengamati : - Menyaksikan pertunjukkan kelompok musik secara langsung melalui media elektronik - Mendengarkan permainan musik ansambel	Sikap: - Observasi. Pengetahuan: - Penugasan Menyaksikan pertunjukkan	15 JP	Buku Lagu Wajib lagu Nasional, Daerah dan Populer Buku teks pelajaran Seni

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Menanyakan teknik bermain musik ritmis • Menanyakan teknik bermain musik melodis • Menanyakan teknik bermain musik harmonis Mengumpulkan Informasi • Membagi iringan lagu dalam kelompok musik dengan baik dan benar • Menggubah secara sederhana lagu-lagu yang akan dibawakan oleh kelompok musik Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan kedisiplinan dan kekompakan penampilan kelompok musik dengan kedamaian • Membandingkan suara yang bising latihan musik tanpa pembimbing dengan suasana riuh di pasar Mengomunikasikan • Menampilkan pertunjukkan kelompok musik di dalam kelas • Mengiringi lagu saat pertunjukkan kelompok musik	kelompok musik secara langsung melalui media elektronik Ketrampilan Projek • Membuat iringan musik sederhana • Menggubah secara sederhana lagu-lagu yang akan dibawakan oleh kelompok musik • Tes praktik • Bermain Musik ritmis • Bermain musik melodis • Bermain musik harmonis		Budaya Kelas IX Acara musik di radio dan TV DVD, VCD

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempresentasikan secara lisan atau tulisan kritik seni			
3.4 Memahami teknik bermain dan menampilkan musik ansamble 4.4 Menyajikan musik ansambel	Musik Ansambel	Mengamati : • Menyaksikan pertunjukkan kelompok musik secara langsung melalui media elektronik • Mendengarkan permainan musik ansambel Menanya • Menanyakan teknik bermain musik ritmis • Menanyakan teknik bermain musik melodis • Menanyakan teknik bermain musik harmonis Mengumpulkan Informasi • Membagi iringan lagu dalam kelompok musik dengan baik dan benar • Menggubah secara sederhana lagu-lagu yang akan dibawakan oleh kelompok musik Menalar/Mengasosiasi • Menunjukkan keunikan musik moderen dalam kegiatan sehari-hari Mengomunikasikan	Sikap • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam pembelajaran musik ansambel. Pengetahuan • Penugasan Menyaksikan pertunjukkan kelompok musik secara langsung melalui media elektronik Ketrampilan Projek • Membuat kritik seni tentang pertunjukan kelompok musik sebanyak 50 -100	15 JP	Buku Lagu Wajib lagu Nasional, Daerah dan Populer Buku teks pelajaran Seni Budaya Kelas IX Acara musik di radio dan TV DVD, VCD

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menampilkan pertunjukkan kelompok musik di dalam kelas • Mengiringi lagu saat pertunjukkan kelompok musik • Mempresentasikan secara lisan atau tulisan kritik seni	kata • Membuat gubahan musik sendiri Tes Praktik Menampilkan pertunjukkan kelompok musik di dalam kelas		

Aspek : Seni Tari
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : IX (sembilan)

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal, toleransi gotong royong, kerjasama, cinta damai dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya seni tari dan koreografernya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui : • Observasi, • Penilaian diri, • Penilaian teman sejawat oleh peserta didik, • Jurnal		
3.1 Memahami komposisi tari gaya modern 4.1 Menyusun karya tari modern berdasarkan komposisi tari	Penyusunan gerak tari gaya modern berdasarkan komposisi	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang tari gaya modern berdasarkan	Sikap • Observasi. Tentang perilaku	12 JP	Buku Teks Pelajaran seni budaya

		komposisi • Mengamati tayangan gerak tarigaya modern berdasarkan komposisi melalui media • Melihat guru memperagakan gerak tari gaya modern berdasarkan komposisi Menanya • Menanya tentang gerak tari gaya modern berdasarkan komposisi Mengumpulkan Informasi • Mencari contoh ragam gerak tari gaya modern berdasarkan komposisi • Merangkai berbagai ragam gerak tari gaya modern berdasarkan komposisi • Mendiskusikan ragam gerak tari gaya modern berdasarkan komposisi Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan keunikan gerak tari gaya modern berdasarkan komposisi • Membandingkan keunikan bentuk penyajian tari gaya modern berdasarkan komposisi Mengomunikasikan • Menampilkan karya tari gaya modern berdasarkan komposisi	peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam menampilkan karya tari gaya modern berdasarkan komposisi Pengetahuan • Penugasan – Membaca dari berbagai sumber belajar tentang tari gaya modern berdasarkan komposisi – Mengamati tayangan gerak tarigaya modern berdasarkan komposisi melalui media – Melihat guru memperagakan gerak tari gaya modern berdasarkan komposisi Ketrampilan		kelas IX Hawkins, Alma, 1990. <i>Mencipta Lewat Tari</i>, terj. Sumandiyo Hadi, ISI, Yogyakarta Hawkins, Alma M., 2003. <i>Bergerak Menurut Kata Hati</i>, terjemahan I Wayan Dibia, Jakarta: MSPI. VCD pertunjukan tari modern Ensiklopedi tari Indonesia

			Tes praktik • Mempergelarkan tari gaya modern berdasarkan komposisi Projek • Mempresentasikan hasil ringkasan tentang tari gaya modern berdasarkan komposisi Portofolio • Mengumpulkan data tentang tari-tari modern		
3.2 Memahami komposisi dan iringan tari gaya modern 4.2 Memperagakan karya tari modern berdasarkan komposisi tari sesuai iringan	Penyusunan gerak tari gaya modern berdasarkan komposisi sesuai iringan	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang tari gaya modern berdasarkan komposisi sesuai iringan • Mengamati tayangan gerak tari gaya modern berdasarkan komposisi sesuai iringan melalui media • Melihat guru memperagakan gerak tari gaya modern berdasarkan komposisi sesuai iringan • Mendengarkan musik iringan tari gaya modern	Sikap • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam memperagakan karya tari modern berdasarkan komposisi tari sesuai iringan Pengetahuan	12 JP	Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas IX Hawkins, Alma, 1990. <i>Mencipta Lewat Tari</i>, terj. Sumandiyo Hadi, ISI, Yogyakarta

		Menanya - Menanya tentang gerak tari gaya modern berdasarkan komposisi sesuai iringan Mengumpulkan Informasi - Mencari contoh ragam gerak tari gaya modern berdasarkan komposisi sesuai iringan - Merangkai berbagai ragam gerak tari gaya modern berdasarkan komposisi sesuai iringan - Mendiskusikan ragam gerak tari gaya modern berdasarkan komposisi sesuai iringan Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan keunikan gerak tari gaya modern berdasarkan komposisi sesuai dengan iringan - Membandingkan keunikan bentuk penyajian tari gaya modern berdasarkan komposisi sesuai iringan Mengomunikasikan - Menampilkan karya tari gaya modern berdasarkan komposisi sesuai iringan	- Penugasan Mencari contoh ragam gerak tari gaya modern berdasarkan komposisi sesuai iringan Ketrampilan Projek - Membuat kritik tari tentang tari gaya modern berdasarkan komposisi sesuai iringan maksimum 300 kata Tes praktik - Mempergelarkan tari gaya modern berdasarkan komposisi sesuai iringan		Hawkins, Alma M., 2003. <i>Bergerak Menurut Kata Hati</i>, terjemahan I Wayan Dibia, Jakarta: MSPI. VCD pertunjukan tari modern CD/kaset music iringan tari Ensiklopedi tari Indonesia
3.3 Memahami komposisi tari gaya kontemporer 4.3 Menyusun karya tari kontemporer berdasarkan komposisi tari	Penyusunan gerak tari gaya kontemporer berdasarkan	Mengamati Membaca dari berbagai sumber belajar tentang tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi	Sikap Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam	15 JP	Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas IX

	komposisi	• Mengamati tayangan gerak tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi melalui media • Melihat guru memperagakan gerak tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi Menanya • Menanya tentang gerak tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi Mengumpulkan Informasi • Mencari contoh ragam gerak tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi • Merangkai berbagai ragam gerak tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi • Mendiskusikan ragam gerak tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan keunikan gerak tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi • Membandingkan keunikan bentuk penyajian tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi Mengomunikasikan • Menampilkan karya tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi	hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam menyusun karya tari kontemporer berdasarkan komposisi tari Pengetahuan • Penugasan – Mencari contoh ragam gerak tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi – Merangkai berbagai ragam gerak tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi – Mendiskusikan ragam gerak tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi Ketrampilan Projek • Mempresentasikan ringkasan tentang tari gaya	Hawkins, Alma, 1990. <i>Mencipta Lewat Tari</i>, terj. Sumandiyo Hadi, ISI, Yogyakarta Hawkins, Alma M., 2003. <i>Bergerak Menurut Kata Hati</i>, terjemahan I Wayan Dibia, Jakarta: MSPI. VCD pertunjukan tari modern Ensiklopedi tari Indonesia

			kontemporer berdasarkan komposisi Tes praktik • Mempergelarkan tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi		
3.4 Memahami komposisi dan iringan tari gaya kontemporer 4.4 Memperagakan karya tari kontemporer berdasarkan komposisi tari sesuai iringan	Peragaan tari gaya kontemporer sesuai dengan iringan	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi sesuai iringan • Mengamati tayangan gerak tarigaya kontemporer berdasarkan komposisi sesuai iringan melalui media • Melihat guru memperagakan gerak tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi sesuai iringan • Mendengarkan musik iringan tari gaya kontemporer Menanya • Menanya tentang gerak tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi sesuai iringan Mengumpulkan Informasi	Sikap • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam memperagakan karya tari kontemporer berdasarkan komposisi tari sesuai iringan. Pengetahuan • Penugasan – Mencari contoh ragam gerak tari gaya kontemporer berdasarkan	15 JP	Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas IX Hawkins, Alma, 1990. <i>Mencipta Lewat Tari</i>, terj. Sumandiyo Hadi, ISI, Yogyakarta Hawkins, Alma M., 2003. <i>Bergerak Menurut Kata</i>

		• Mencari contoh ragam gerak tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi sesuai iringan • Merangkai berbagai ragam gerak tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi sesuai iringan • Mendiskusikan ragam gerak tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi sesuai iringan Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan keunikan gerak tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi sesuai iringan • Membandingkan keunikan bentuk penyajian tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi sesuai iringan Mengomunikasikan • Menampilkan karya tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi sesuai iringan • Membuat sinopsis tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi sesuai iringan	komposisi sesuai iringan – Merangkai berbagai ragam gerak tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi sesuai iringan – Mendiskusikan ragam gerak tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi sesuai iringan Ketrampilan Tes praktik • Mempergelarkan tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi sesuai iringan Projek • Membuat sinopsis tari gaya kontemporer berdasarkan komposisi sesuai iringan		<i>Hati</i>, terjemahan I Wayan Dibia, Jakarta: MSPI. VCD pertunjukan tari modern Ensiklopedi tari Indonesia Media cetak dan elektronik

			iringan		

Aspek : Seni Teater
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : IX (sembilan)

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal, toleransi gotong royong, kerjasama, cinta damai dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat dan mencipta) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni teater modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap naskah		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui : • Observasi, • Penilaian diri, • Penilaian teman sejawat oleh peserta didik, • Jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3 drama, pertunjukan teater, pemain dan pembuatnya Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni					
3.1 Memahami tehnik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa teater Modern Indonesia 4.1 Menerapkan tehnik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa teater Modern Indonesia	Tehnik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa teater Modern Indonesia	Mengamati - Membaca dari berbagai sumber belajar tentang teknik olah tubuh, olah suara dan olah rasa teater modern - Mengamati tayangan teknik olah tubuh, olah suara dan olah rasa teater modern melalui media - Melihat guru memperagakan teknik olah tubuh, olah suara dan olah rasa teater modern Menanya - Menanya tentang teknik olah tubuh, olah suara dan olah rasa teater modern Mengumpulkan Informasi - Mencari contoh ragam teknik olah tubuh, olah suara dan olah rasa teater modern - Merangkai berbagai ragam teknik	Sikap - Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, kebersihan, penuh perhatian dalam menerapkan tehnik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa teater Modern Indonesia Pengetahuan - Penugasan - Merangkai berbagai ragam teknik olah tubuh, olah suara dan olah rasa teater modern - Mendiskusikan ragam teknik olah	12 JP	Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas IX Anirun, Suyatna. 2002. <i>Menjadi Sutradara</i>. Bandung: STSI PRESS. Brook, Peter. 2002. <i>Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera</i>. Yogyakarta: Arti. Endraswara, Suwardi. 2011. <i>Metode Pembelajaran</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		olah tubuh, olah suara dan olah rasa teater modern • Mendiskusikan ragam teknik olah tubuh, olah suara dan olah rasa teater modern Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan keunikan gerak tari gaya modern berdasarkan komposisi • Membandingkan keunikan bentuk penyajian tari gaya modern berdasarkan komposisi Mengomunikasikan • Menampilkan karya olah tubuh, olah suara dan olah rasa teater modern dalam bentuk pantomim	tubuh, olah suara dan olah rasa teater modern Ketrampilan Produk Mempergelarkan pantomim berdasarkan teknik bermain teater Projek Membuat ringkasan tentang teknik bermain teater modern		<i>Drama.</i> Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Mitter, Shomit, Stanislavski, Brecht, Grotowski, Brook. 2002. <i>Sistem Pelatihan Lakon.</i> Yogyakarta: Arti. Saptaria, Rikrik El. 2006. <i>Panduan Praktis Aktng untuk Film & Teater.</i> Bandung: Rekayasa Sains. Sitorus, Eka D. 2002. <i>The Art of Acting-Seni Peran</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<i>untuk Teater, Film, & TV.</i> Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Stanislavski, Constantin. 2008. <i>Membangun Tokoh.</i> Yogyakarta: KPG dan Teater Garasi. VCD pertunjukan teater Ensiklopedia teater Indonesia
3.2 Memahami rancangan dan pementasan teater Modern 4.2 Merancang dan mempersiapkan pementasan teater Modern.	Rancangan dan persiapan pementasan teater modern.	Mengamati - Membaca dari berbagai sumber belajar tentang rancangan pementasan teater modern - Mengamati tayangan teater gaya modern berdasarkan rancangan pementasan	Sikap Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam	12 JP	Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas IX Anirun, Suyatna. 2002.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mendengarkan musik ilustrasi pementasan teater modern Menanya • Menanya tentang rancangan pementasan teater modern Mengumpulkan Informasi • Mencari contoh rancangan pementasan teater modern • Merangkai berbagai rancangan pementasan teater modern • Mendiskusikan ragam rancangan pementasan teater modern sesuai dengan tema Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan keunikan rancangan pementasan teater modern • Membandingkan keunikan bentuk rancangan pementasan teater modern Mengomunikasikan • Menampilkan teater gaya modern berdasarkan rancangan pementasan	merancang dan mempersiapkan pementasan teater Modern. Pengetahuan • Penugasan – Merangkai berbagai rancangan pementasan teater modern – Mendiskusikan ragam rancangan pementasan teater modern sesuai dengan tema Ketrampilan Produk • Membuat kritik teater maksimum 300 kata tentang teater gaya modern sesuai dengan tata teknik pentas		<i>Menjadi Sutradara.</i> Bandung: STSI PRESS. Brook, Peter. 2002. <i>Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera.</i> Yogyakarta: Arti. Endraswara, Suwardi. 2011. <i>Metode Pembelajaran Drama.</i> Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Mitter, Shomit, Stanislavski, Brecht, Grotowski, Brook. 2002. <i>Sistem Pelatihan Lakon.</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Projek Mempergelarkan teater gaya modern sesuai dengan tata teknik pentas		Yogyakarta: Arti. Saptaria, Rikrik El. 2006. <i>Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater</i>. Bandung: Rekayasa Sains. Sitorus, Eka D. 2002. <i>The Art of Acting–Seni Peran untuk Teater, Film, & TV</i>. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Stanislavski, Constantin. 2008. <i>Membangun Tokoh</i>. Yogyakarta: KPG dan Teater

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Garasi. VCD pertunjukan teater Ensiklopedia teater Indonesia
3.3 Memahami rancangan konsep produksi manajemen pertunjukan teater 4.3 Merancang konsep produksi manajemen pertunjukan teater	Rancang konsep produksi manajemen pertunjukan teater	Mengamati - Membaca dari berbagai sumber belajar tentang konsep produksi manajemen pertunjukan teater - Mengamati tayangan konsep produksi manajemen pertunjukan teater melalui media Menanya - Menanya tentang konsep produksi manajemen pertunjukan teater Mengumpulkan Informasi - Mencari contoh konsep produksi manajemen pertunjukan teater - Merangkai berbagai ragam konsep produksi manajemen pertunjukan teater - Mendiskusikan ragam konsep	Sikap - Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam pembelajaran Rancang konsep produksi manajemen pertunjukan teater. Pengetahuan - Penugasan – Merangkai berbagai ragam konsep produksi manajemen	15 JP	Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas IX Anirun, Suyatna. 2002. <i>Menjadi Sutradara</i>. Bandung: STSI PRESS. Brook, Peter. 2002. <i>Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera</i>.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		produksi manajemen pertunjukan teater Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan keunikan konsep produksi manajemen pertunjukan teater • Membandingkan keunikan bentuk konsep produksi manajemen pertunjukan teater Mengomunikasikan • Menampilkan karya teater hasil produksi manajemen pertunjukan	pertunjukan teater – Mendiskusikan ragam konsep produksi manajemen pertunjukan teater Ketrampilan Produk • Membuat ringkasan tentang konsep produksi manajemen pertunjukan teater Projek • Mempergelarkan teater gaya kontemporer		Yogyakarta: Arti. Endraswara, Suwardi.2011. <i>Metode Pembelajaran Drama</i>. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Mitter, Shomit, Stanislavski, Brecht, Grotowski, Brook. 2002. <i>Sistem Pelatihan Lakon</i>. Yogyakarta: Arti. Saptaria, Rikrik El. 2006. <i>Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater</i>. Bandung:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Rekayasa Sains. Sitorus, Eka D. 2002. <i>The Art of Acting–Seni Peran untuk Teater, Film, & TV</i>. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Stanislavski, Constantin. 2008. <i>Membangun Tokoh</i>. Yogyakarta: KPG dan Teater Garasi. VCD pertunjukan teater Ensiklopedia teater Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Memahami pertunjukan teater modern 4.4 Menampilkan pertunjukan teater modern	Pertunjukan teater modern	Mengamati - Membaca dari berbagai sumber belajar tentang penampilan teater gaya modern - Mengamati tayangan penampilan teater gaya modern melalui media - Mendengarkan musik ilustrasi penampilan teater gaya modern Menanya - Menanya tentang penampilan teater gaya modern Mengumpulkan Informasi - Mencari contoh ragam penampilan teater gaya modern - Merangkai berbagai penampilan teater gaya modern - Mendiskusikan ragam penampilan teater gaya modern Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan keunikan penampilan teater gaya modern - Membandingkan keunikan bentuk penyajian penampilan teater gaya modern Mengomunikasikan - Menampilkan teater gaya modern	Sikap - Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam pembelajaran Pertunjukan teater modern Pengetahuan - Penugasan - Merangkai berbagai penampilan teater gaya modern - Mendiskusikan ragam penampilan teater gaya modern Ketrampilan Produk Menampilkan teater gaya modern	15 JP	Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas IX Anirun, Suyatna. 2002. <i>Menjadi Sutradara</i>. Bandung: STSI PRESS. Brook, Peter. 2002. <i>Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera</i>. Yogyakarta: Arti. Endraswara, Suwardi. 2011. <i>Metode Pembelajaran Drama</i>. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat sinopsis penampilan teater gaya modern	Projek Membuat sinopsis penampilan teater gaya modern		Mitter, Shomit, Stanislavski, Brecht, Grotowski, Brook. 2002. <i>Sistem Pelatihan Lakon</i>. Yogyakarta: Arti. Saptaria, Rikrik El. 2006. <i>Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater</i>. Bandung: Rekayasa Sains. Sitorus, Eka D. 2002. <i>The Art of Acting-Seni Peran untuk Teater, Film, & TV</i>. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Stanislavski, Constantin. 2008. <i>Membangun Tokoh</i> . Yogyakarta: KPG dan Teater Garasi. VCD pertunjukan teater Ensiklopedia teater Indonesia

Catatan : Mata pelajaran Seni Budaya terdiri dari empat aspek yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater . Sekolah minimal wajib memilih dua aspek seni dari empat aspek seni yang ada

IX. PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII (tujuh)
 Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga, dicerminkan dengan: a. Pembiasaan perilaku berdoa		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sebelum dan sesudah pelajaran. b. Selalu berusaha secara maksimal dan tawakal dengan hasil akhir. c. Membiasakan berperilaku baik dalam berolahraga dan latihan. (KD buku dan Silabus)					
2.1 Berperilaku sportif dalam bermain. 2.2 Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran serta menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. 2.3 Menghargai perbedaan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.4 Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan. (KD buku dan Silabus)					
3.1 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental permainan bola	Permainan Bola Besar (Menggunakan Permainan Sepak Bola *)	Mengamati Membaca informasi tentang gerak dasar fundamental permainan sepakbola (mengumpan, menghentikan, dan menggiring), atau	Sikap: memuat tentang tentang: berdoa, berusaha maksimal, berperilaku baik, sportivitas, tanggung	18 JP	- Bola sepak - Lapangan sepakbola - Gawang - Tiang pancang - Peluit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
besar. (KD buku dan Silabus) 4.1 Mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental. (KD buku dan Silabus) .		- Mengamati peragaan guru guru/teman, pertandingan sepak bola secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan tentang gerak dasar fundamental permainan sepakbola (mengumpan, menghentikan, dan menggiring) berdasarkan hasil pengamatan. Menanya - Mempertanyakan tentang gerak dasar fundamental sepakbola, misalnya : bagaimana jalannya bola jika titik perkenaan bola dengan kaki dirobah saat menendang (bawah, tengah dan atas bola)?”, apakah jarak kaki tumpu berpengaruh terhadap kekuatan menendang bola?, berpakah kekuatan di tranfer ke bola sehingga bola sampai pada jarak yang diinginkan?, apakah sikap kerjasama mempengaruhi permainan sepakbola?, dan pertanyaan lainnya. - Mempertanyakan tentang manfaat permainan sepakbola terhadap kesehatan tubuh dan otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan sepak bola.	jawab, toleransi, kerjasama, disiplin, dan menerima kekalahan dengan periksa diri dan memperlihatkan kemenangan dengan sewajarnya, dilakukan melalui observasi, penilaian diri, teman sejawat, dan jurnal. Pengetahuan: Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip gerak fundamental permainan bola besar menggugunkan permainan sepakbola Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang keterampilan gerak fundamental permainan bola besar menggunakan permainan sepakbola		Sumber: Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VII, TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi Menemukan jawaban atas pertanyaan sebelumnya melalui kegiatan: • Mengumpan bola dengan berbagai bagian kaki secara individual, berpasangan atau berkelompok dalam posisi di tempat dan sambil bergerak dengan menunjukkan nilai disiplin, menghargai perbedaan, dan kerjasama. • Menggiring bola menggunakan berbagai bagian kaki secara individual dengan menunjukkan nilai disiplin. • Menghentikan bola menggunakan berbagai bagian kaki secara individual dengan menunjukkan nilai disiplin. • Mengumpan dan meberhentikan bola menggunakan berbagai bagian kaki secara berpasangan atau berkelompok dengan menunjukkan nilai disiplin, menghargai perbedaan, dan kerjasama. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan gerak dasar fundamental permainan sepakbola (mengumpan, menghentikan, dan menggiring)			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri • Menemukan hubungan antara titik perkenaan bola dan kaki dengan jalannya bola. • Menemukan hubungan antara jenis tendangan dengan sasaran yang hendak dicapai. • Menemukan hubungan antara kekuatan tendangan dengan jarak tempuh bola. • Menemukan hubungan antara permainan sepak bola dengan kesehatan dan kebugaran tubuh • Mendiskusikan setiap gerak dasar fundamental permainan sepak bola (mengumpan, menggiring, dan menahan bola) dan membuat kesimpulannya dengan menunjukkan kerjasama. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak dasar fundamental permainan sepak bola (mengumpan, menghentikan, dan menggiring) dengan benar dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak dasar			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		fundamental permainan sepak bola (mengumpan, menghentikan, dan menggiring) dengan benar dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan dan membuat kesimpulan tentang keterampilan gerak dasar fundamental permainan sepak bola secara sederhana berkelompok dengan menunjukkan kerjasama. • Memberikan dan menerima saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan. Mengomunikasikan • Menerapkan gerak dasar fundamental sepakbola (mengumpan, menggiring, dan menahan bola) dalam permainan sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		peralatan permainan sepakbola. • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebih.			
	Permainan Bola Besar Menggunakan Permainan Bola Voli *)	Mengamati • Membaca informasi tentang gerak dasar fundamental permainan bolavoli (servis, <i>passing</i>, smes, dan blok, dan posisi pemain), atau • Mengamati peragaan guru guru/teman, pertandingan bolavoli secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan tentang gerak dasar fundamental permainan bolavoli (servis, <i>passing</i>, smes, dan blok, dan posisi pemain) berdasarkan hasil pengamatan. Menanya • Mempertanyakan tentang gerak dasar fundamental bolavoli, misalnya : bagaimana jalannya bola jika titik perkenaan bola dengan tangan dirobah saat melakukan <i>passing</i> (bagian ujung dan tengah tangan)? Apakah posisi togok jalannya bola saat melakukan <i>passing</i> atau servis? Apakah posisi tumpuan kaki mempengaruhi	Pengetahuan: Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip gerak fundamental permainan bola besar menggunakan permainan bolavoli Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang keterampilan gerak fundamental permainan bola besar menggunakan permainan bolavoli		• Bola voli • Lapangan bolavoli • Net/jaring • Peluit • Sumber: Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VII, TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		jalannya bola saat servis, <i>passing</i>, smes, dan pertanyaan lainnya. • Mempertanyakan tentang manfaat permainan bolavoli terhadap kesehatan tubuh dan otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan bolavoli. Mengumpulkan Informasi Menemukan jawaban atas pertanyaan sebelumnya melalui kegiatan: • Melakukan servis dengan berbagai cara dengan menunjukkan nilai disiplin. • Melakukan <i>passing</i> dan servis dengan berbagai cara secara individu, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan nilai disiplin, toleransi dan kerjasama. • Melakukan setiap gerak dasar fundamental permainan bolavoli (servis, <i>passing</i>, smes, dan blok, dan posisi pemain). Menalar/Mengasosiasi • Menemukan gerak fundamental permainan bolavoli (servis, <i>passing</i>, smes, dan blok, dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		posisi pemain) yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri. • Menemukan hubungan antara titik perkenaan bola dengan tangan dan jalannya bola. • Menemukan hubungan antara arah datangnya bola dengan jenis <i>passing</i> yang akan digunakan. • Menemukan hubungan antara permainan bola voli dengan kesehatan dan kebugaran tubuh. • Mendiskusikan setiap gerak dasar fundamental permainan bolavoli dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak fundamental permainan bolavoli (servis, <i>passing</i>, smes, dan blok, dan posisi pemain) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak fundamental permainan bolavoli (servis, <i>passing</i>, smes, dan blok, dan posisi pemain) dan membuat kesimpulannya. • Memberikan dan menerima			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan. - Mendiskusikan dan membuat kesimpulan tentang gerak fundamental permainan bolavoli secara sederhana berkelompok dengan menunjukkan kerjasama. Mengomunikasikan - Melakukan permainan bolavoli dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan gerak fundamental permainan bolavoli (<i>servis, passing, smes, dan blok</i>, dan posisi pemain) serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. - Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan bolavoli. - Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebih. - Memberikan saran perbaikan kepada teman selama melakukan permainan bolavoli			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Permainan Bola Besar Menggunakan Permainan Bola Basket *)	Mengamati - Membaca informasi tentang gerak dasar fundamental permainan bolabasket (melempar, menangkap, menggiring, <i>shooting</i>, dan <i>layup</i>), atau - Mengamati peragaan guru guru/teman, pertandingan bolabasket secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan tentang gerak fundamental permainan bolabasket (melempar, menangkap, menggiring, <i>shooting</i>, dan <i>layup</i>) berdasarkan hasil pengamatan. Menanya - Mempertanyakan tentang gerak fundamental permainan bolabasket, misalnya : bagaimana jalannya bola jika titik perkenaan bola dengan tangan dirobah saat menggiring, melempar, dan menangkap? Apakah posisi togok mempengaruhi pergerakan saat menggiring, melempar, dan menangkap bola?, Apakah jenis latihan untuk meningkatkan keterampilan menggiring, melempar, dan menangkap?	Pengetahuan: Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip gerak fundamental permainan bola besar menggunakan permainan bolabasket Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang keterampilan gerak fundamental permainan bola besar menggunakan permainan bolabasket		- Bola basket - Lapangan bola basket - Ring/basket - Peluit - Sumber: Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VII, TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan pertanyaan lainnya. - Mempertanyakan tentang manfaat permainan bolabasket terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh dan otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan bola basket. Mengumpulkan Informasi Menemukan jawaban atas pertanyaan sebelumnya melalui kegiatan: - Menggiring bola dengan berbagai cara dalam posisi diam dan bergerak secara individual dengan menunjukkan nilai disiplin. - Melemparkan dan menangkap bola dengan berbagai cara dalam posisi diam dan bergerak secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan tolerensi. - Mendiskusikan setiap gerak fundamental permainan bolabasket (melempar, menangkap, menggiring, <i>shooting</i>, dan <i>layup</i>) dan membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dilakukan saat melakukan gerak fundamental permainan bolabasket (melempar, menangkap, menggiring, <i>shooting</i>, dan <i>layup</i>) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak fundamental permainan bolabasket (melempar, menangkap, menggiring, <i>shooting</i>, dan <i>layup</i>) dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan gerak dasar fundamental permainan bola basket (melempar, menangkap, menggiring, <i>shooting</i>, dan <i>layup</i>) yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri. • Menemukan hubungan antara titik perkenaan bola dengan tangan dan jalannya bola. • Menemukan hubungan antara jenis lemparan dengan sasaran yang hendak dicapai. • Menemukan hubungan antara permainan bolabasket dengan kesehatan dan kebugaran tubuh.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mendiskusikan setiap gerak dasar fundamental permainan bolabasket dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak fundamental permainan bolabasket (melempar, menangkap, menggiring, <i>shooting</i>, dan <i>layup</i>) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak fundamental permainan bolabasket (melempar, menangkap, menggiring, <i>shooting</i>, dan <i>layup</i>) dan membuat kesimpulannya. • Memberikan dan menerima saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan bolabasekt. Mengomunikasikan • Melakukan permainan bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan gerak dasar fundamental permainan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bola basket (melempar, menangkap, menggiring, <i>shooting</i>, dan <i>layup</i>) serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan bolabasket. • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebih. • Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan bolabasket.			
3.2 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental permainan bola kecil. (KD buku dan Silabus)	Permainan Bola Kecil Menggunakan Permainan Kasti *)	Mengamati • Membaca informasi tentang gerak dasar fundamental permainan kasti (melempar, menangkap, mematikan, dan berlari), atau • Mengamati peragaan guru guru/teman, pertandingan kasti secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan tentang gerak fundamental permainan kasti (melempar, menangkap, mematikan, dan	Pengetahuan: Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip gerak fundamental permainan bola kecil menggugurkan permainan kasti Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, proyek,	18 JP	• Bola kasti • Pemukul • Pluit • Kapur • Sumber: Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VII, TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2 mempraktikkan teknik dasar permainan bola kecil dengan menekankan gerak dasar fundamental. (KD buku dan Silabus)		berlari) berdasarkan hasil pengamatan. Menanya - Mempertanyakan tentang gerak dasar fundamental fundamental permainan kasti/rounders, misalnya : bagaimana jalannya bola jika pegangan bola dirobah saat melempar bola?, bagaimana jalannya bola bila pergerlangan tangan kaku dan mengeper saat melempar?, dan pertanyaan lainnya. - Mempertanyakan tentang manfaat permainan kasti/rounders terhadap kesehatan dan kebugaran, serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan kasti/rounders Mengumpulkan Informasi Menemukan jawaban atas pertanyaan sebelumnya melalui kegiatan: - Melemparkan/melambungkan bola kasti ke berbagai arah menggunakan berbagai jenis pegangan bola dengan menunjukkan nilai disiplin. - Melemparkan dan menangkap bola kasti secara individual,	atau portofolio tentang keterampilan gerak fundamental permainan bola kecil menggunakan permainan kasti		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berpasangan, atau berkelompok dalam posisi diam dan bergerak dasar fundamental dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi. • Berlari ke berbagai arah mengikuti signal • Melempar sasaran bergerak (kaki teman) secara berpasangan dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi • Membandingkan ketepatan lemparan antara lemparan dari atas, samping dan bawah • Memukul bola kasti menggunakan tongkat pemukul yang dilabungkan sendiri • Memukul bola kasti menggunakan tongkat pemukul yang dilabungkan teman dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, dan disiplin • Melakukan lomba lari zig-zag dan lurus secara berpasangan atau berkelompok dengan memperlihatkan perilaku sportif • Melakukan setiap gerak dasar fundamental permainan kasti (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola memukul bola, mematikan lawan dan teknik berlari).			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mendiskusikan setiap gerak dasar fundamental permainan kasti (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola memukul bola, mematikan lawan, dan teknik berlari) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak dasar fundamental permainan kasti (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola, memukul bola, dan teknik berlari) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak dasar fundamental permainan kasti (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola memukul bola, dan teknik berlari) dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi: • Menemukan gerak dasar fundamental permainan kasti/rounders (melambungkan bola, melempar bola,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menangkap bola memukul bola, dan teknik berlari) yang paling sesuai dengan menunjukkan disiplin dan percaya diri. • Mencari hubungan antara jenis lemparan dengan sasaran yang hendak dicapai • Mencari hubungan antara permainan kasti/rounders dengan kesehatan dan kebugaran tubuh Mengomunikasikan • Menerapkan gerak fundamental permainan kasti/rounders (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola memukul bola, matikan lawan dan teknik berlari) dalam permainan kasti dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan kasti/rounders. • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan denganeriksa diri dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan • Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan kasti/rounders. • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang keterampilan gerak fundamental permainan kasti secara sederhana berkelompok dengan menunjukkan kerjasama			
	Permainan Bola Kecil Menggunakan Permainan Bulutangkis *)	Mengamati • Membaca informasi tentang gerak dasar fundamental permainan bulutangkis (memegang raket, servis, smes dan posisi berdiri/ <i>footwork</i>), atau • Mengamati peragaan guru guru/teman, keterampilan gerak fundamental permainan bulutangkis secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan tentang gerak dasar fundamental permainan bulutangkis (memegang raket, servis, smes dan posisi berdiri/ <i>footwork</i>) berdasarkan hasil pengamatan. Menanya • Mempertanyakan tentang	Pengetahuan: Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip gerak fundamental permainan bola kecil menggugurkan permainan bulutangkis Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang keterampilan gerak fundamental permainan bola kecil menggunakan		• Raket • Shuttlecock • Pluit • Sumber: Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VII, TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berbagai gerak dasar fundamental fundamental permainan bulutangkis, misalnya : bagaimana jalannya bola jika teknik pegangan raket dirobah (servis dan pukulan), bagaimana ketepatan pukulan bila merobah posisi togok?, bagaimana pergerakan <i>suttlecock</i> bila sumber tenaga gerak dasar dirobah?, dan pertanyaan lainnya. • Mempertanyakan tentang manfaat permainan bulutangkis terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan bulutangkis. Mengumpulkan Informasi Menemukan jawaban atas pertanyaan sebelumnya melalui kegiatan: • Memperagakan kerja kaki ke depan, ke samping kiri dan kanan • Memegang-megang raket menggunakan pegangan <i>forehand</i> • Memantulkan-mantulkan bola menggunakan pegangan <i>forehand</i> di depan badan	permainan bulutangkis		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Memukul <i>suttlecock</i> sekuatnya ke depan menggunakan pegangan <i>forehand</i> dan mengamati jalannya bola • Memukul <i>suttlecock</i> menggunakan pegangan <i>forehand</i> secara berpasangan dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, dan disiplin • Memegang-megang raket menggunakan pegangan <i>backhand</i> • Memantulkan-mantulkan bola menggunakan pegangan <i>backhand</i> di depan badan • Memukul <i>suttlecock</i> sekuatnya ke depan menggunakan pegangan <i>backhand</i> dan mengamati jalannya bola • Memukul <i>suttlecock</i> menggunakan menggunakan pegangan <i>backhand</i> secara berpasangan dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, dan disiplin • Melakukan servise panjang menggunakan pegangan <i>forehand</i> secara berpasangan • Melakukan servise pendek menggunakan pegangan <i>backhand</i> secara berpasangan dengan menunjukkan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kerjasama, toleransi, dan disiplin. • Melakukan setiap gerak dasar fundamental fundamental permainan bulutangkis (teknik pegangan raket, service, pergerakan dasar fundamentalan kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>). • Mendiskusikan setiap gerak dasar fundamental permainan bulutangkis (teknik pegangan raket, service, pergerakan dasar fundamentalan kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>)) dengan benar dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak dasar fundamental permainan bulutangkis (teknik pegangan raket, service, pergerakan dasar fundamentalan kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak dasar fundamental permainan bulutangkis (teknik			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pegangan raket, service, pergerakan dasar fundamental kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>) dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan gerak dasar fundamental permainan bulutangkis (teknik pegangan raket, service, pergerakan dasar fundamental kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>) yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri dengan menunjukkan disiplin dan percaya diri. • Menemukan hubungan antara teknik memegang raket dengan pergerakan <i>shuttlecock</i>. • Menemukan hubungan antara sumber tenaga yang pergerakan <i>shuttlecock</i>. • Menemukan hubungan posisi togok dan posisi tungkai dengan ketepatan pukulan. • Mendiskusikan setiap gerak dasar fundamental permainan bulutangkis (teknik memegang raket, sikap siap sedia, teknik gerak dasar fundamental kaki (<i>footwork</i>), teknik pukulan (<i>service, push, drive</i>) dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak dasar fundamental permainan bulutangkis (teknik memegang raket, sikap siap sedia, teknik gerak dasar fundamental kaki (<i>footwork</i>), teknik pukulan (<i>service, push, drive</i>) dan membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak dasar fundamental permainan bulutangkis (teknik memegang raket, sikap siap sedia, teknik gerak dasar fundamental kaki (<i>footwork</i>), teknik pukulan (<i>service, push, drive</i>) dan membuat kesimpulannya. Mengomunikasikan - Menerapkan keterampilan gerak dasar fundamental permainan bulutangkis (teknik pegangan raket, <i>service</i>, pergerakan dasar fundamental kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>) dalam permainan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bulutangkis dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dan menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan bulutangkis. • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan. • Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan bulutangkis.			
	Permainan Bola Kecil Menggunakan Permainan Tenis Meja *)	Mengamati • Membaca informasi tentang gerak dasar fundamental permainan tenismeja (teknik memegang bet, sikap siap sedia, teknik gerak dasar fundamental kaki (footwork), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>), atau • Mengamati peragaan guru guru/teman, keterampilan gerak fundamental permainan	Pengetahuan: Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip gerak fundamental permainan bola kecil menggugunkan permainan tenismeja Keterampilan: Melalui unjuk		• Bet • Bola • Meja Tenis • Sumber: Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VII, TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bulutangkis secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan tentang gerak dasar fundamental permainan tenis meja (teknik memegang bet, sikap siap sedia, teknik gerak dasar fundamental kaki (footwork), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) berdasarkan hasil pengamatan. Menanya • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang gerak dasar fundamental permainan tenis meja, misalnya : apakah jenis pegangan mempengaruhi tingkat kesulitan pengembalian bola ? bagaimana jalannya bola jika teknik pegangan bet dirobah (servis dan pukulan)?, bagaimana ketepatan pukulan bila merubah posisi togok?, bagaimana pergerakan bola bila sumber tenaga dirobah?, bagaimana pergerakan jalannya bola bila merubah kekuatan yang disalurkan ke bola? • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang manfaat permainan tenis meja terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang	kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang keterampilan gerak fundamental permainan bola kecil menggunakan permainan tenis meja		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dominan yang dipergunakan dalam permainan tenis meja. Mengumpulkan Informasi Menemukan jawaban atas pertanyaan sebelumnya melalui kegiatan: • Memperagakan kerja kaki ke depan, ke samping kiri dan kanan • Memegang-megang bet menggunakan pegangan <i>forehand</i> dan <i>backhand</i> • Memantulkan-mantulkan bola menggunakan pegangan <i>forehand</i> dan <i>backhand</i> di depan badan • Memukul bola sekuatnya ke depan menggunakan pergerakan bahu dan engkel tangan. • Memukul bola menggunakan pegangan <i>forehand</i> secara berpasangan dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, dan disiplin • Memantulkan-mantulkan bola menggunakan pegangan <i>backhand</i> dan <i>backhand</i> di depan badan • Memukul bola sekuatnya ke depan menggunakan pegangan <i>backhand</i> sumber tenaga dari pegelangan tangan dan bahu			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan mengamati jalannya bola • Memukul bola menggunakan pegangan <i>backhand</i> secara berpasangan dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, dan disiplin • Melakukan servise menggunakan pegangan <i>forehand</i> secara berpasangan • Melakukan servise menggunakan pegangan <i>backhand</i> secara berpasangan dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, dan disiplin. • Melakukan setiap gerak dasar fundamental permainan tenismeja (teknik memegang bet, sikap siap sedia, teknik gerak dasar fundamental kaki (footwork), teknik pukulan (<i>service, push, drive</i>)). Menalar/Mengasosiasi • Menemukan gerak dasar fundamental permainan tenismeja (teknik memegang bet, sikap siap sedia, teknik gerak dasar fundamental kaki (footwork), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>)) yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri dengan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menunjukkan disiplin dan percaya diri. • Menemukan hubungan antara teknik memegang bet dengan pergerakan bola. • Menemukan hubungan antara sumber tenaga yang pergerakan bola. • Menemukan hubungan posisi togok dan posisi tungkai dengan ketepatan pukulan. • Mendiskusikan setiap gerak fundamental permainan tenismeja (teknik memegang bet, sikap siap sedia, teknik gerak dasar fundamental kaki (footwork), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak fundamental permainan tenismeja (teknik memegang bet, sikap siap sedia, teknik gerak dasar fundamental kaki (footwork), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gerak fundamental permainan tenis meja (teknik memegang bet, sikap siap sedia, teknik gerak dasar fundamental kaki (footwork), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan setiap gerak fundamental permainan tenis meja (teknik memegang bet, sikap siap sedia, teknik gerak dasar fundamental kaki (footwork), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak fundamental permainan tenis meja dengan benar dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak dasar fundamental permainan tenis meja (teknik memegang bet, sikap siap sedia, teknik gerak dasar fundamental kaki (footwork), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) dengan benar dan membuat kesimpulannya.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai keterampilan gerak fundamental permainan tenis meja (teknik memegang bet, sikap siap sedia, teknik gerak dasar fundamental kaki (footwork), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan tenis meja. • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan. • Memberikan saran perbaikan teknik dasar fundamental kepada teman selama melakukan permainan tenis meja. • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang keterampilan gerak dasar fundamental permainan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bulutangkis secara berkelompok dengan menunjukkan kerjasama			
3.3 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar). (KD buku dan Silabus) 4.3 Mempraktikkan teknik dasar atletik (jalan cepat, lari, lompat dan lempar) menekankan gerak dasar fundamentalnya. (KD buku dan Silabus)	Pembelajaran Atletik Jalan Cepat *)	Mengamati - Membaca informasi tentang gerak fundamental jalan cepat (gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan gerakan pinggul) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau - Mengamati peragaan guru guru/teman dan atau perlombaan jalan cepat di TV/Video dan membuat catatan tentang gerak dasar fundamental jalan jarak pendek (gerak tungkai,tumpuan kaki, gerak ayunan lengan, dan gerakan pinggul) dan membuat catatan hasil pengamatan. Menanya - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang gerak dasar fundamental jalan cepat, misalnya : apakah ayunan lengan mempengaruhi kecepatan berjalan? bagaimana akibatnya bila mendarat dengan tumpuan ujung jari kaki atau	Pengetahuan: Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip gerak fundamental atletik (jalan cepat) Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang keterampilan gerak fundamental atletik (jalan cepat)	12 JP	- Kapur - Pluit - Bendera - Bak pasir - Stopwatch - Sumber Buku Pend. Jas. Olahraga dan Kes. SMP Kelas VII,TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan tumit?, dan pertanyaan lainnya. • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang manfaat jalan cepat terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam jalan cepat. Mengumpulkan Informasi Menemukan jawaban atas pertanyaan sebelumnya melalui kegiatan: • Berjalan simpang siur secara bersama-sama • Berjalan ke berbagai arah dengan berbagai jenis tumpuan secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi. • Berjalan cepat dengan ayuan lengan lurus dengan menunjukkan kerjasama dan disiplin • Berjalan cepat dengan ayunan menyilang ke kiri dan ke kanan dengan menunjukkan kerjasama dan disiplin • Berjalan cepat tanpa melenggokkan pinggul dengan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menunjukkan kerjasama dan disiplin • Berjalan jarak pendek dengan melenggokkan pinggul dengan menunjukkan kerjasama dan disiplin • Mengamati teman berjalan, dan memberikan saran perbaikan terhadap kesalahan yang dilakukan • Mendiskusikan setiap gerak dasar fundamental jalan jarak cepat (gerak tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan gerakan pinggul) dengan benar dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan (gerak an tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan gerakan pinggul) dengan benar dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak dasar fundamental jalan cepat (gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan gerakan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pinggul) dengan benar dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan gerak fundamental jalan cepat (gerak tungkai,tumpuan kaki, gerak ayunan lengan, dan gerakan pinggul) yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri dengan menunjukkan disiplin dan percaya diri. • Menemukan hubungan antara ayunan lengan dengan kecepatan pada jalan cepat • Menemukan hubungan antara titik tumpuan dengan kecepatan jalan cepat. • Menemukan hubungan antara kemiringan togok dengan kecepatan jalan cepat. Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai keterampilan gerak fundamental jalan cepat (gerak tungkai,tumpuan kaki, gerak ayunan lengan, dan gerakan pinggul) yang telah dipelajari dalam perlombaan jalan cepat serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan toleransi selama bermain. • Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan. • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang keterampilan gerak fundamental jalan cepat dengan menunjukkan kerjasama			
	Pembelajaran Atletik Lari Jarak Pendek *)	Mengamati • Membaca informasi tentang gerak fundamental lari jarak pendek (posisi badan/togok, ayunan lengan, ayunan langkah kaki, mendaratkan kaki, dan memasuki garis finis) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau • Mengamati peragaan guru guru/teman dan atau perlombaan lari jarak pendek di TV/Video dan membuat catatan tentang gerak dasar fundamental fundamental jalan jarak pendek (posisi badan/togok, ayunan lengan, ayunan langkah kaki, mendaratkan kaki, dan memasuki garis finis) dan membuat catatan hasil pengamatan. Menanya • Peserta didik secara bergantian	Pengetahuan: Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip gerak fundamental atletik (lari jarak pendek) Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang keterampilan gerak fundamental atletik (lari jarak pendek)		• Sumber Buku Pend. Jas. Olahraga dan Kes. SMP Kelas VII • Kapur • Pluit • Bendera • Bak pasir • TV • Video • Stopwatch

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		saling bertanya tentang gerak fundamental lari jarak pendek, misalnya : apakah ayunan lengan mempengaruhi kecepatan lari jarak pendek? bagaimana akibatnya bila mendarat dengan tumit atau ujung jari kaki saat berlari?, apakah otot yang dominan bekerja dalam lari jarak pendek?, bagaimana reaksi jantung dan paru selama melakukan aktivitas lari jarak pendek? • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang manfaat lari jarak pendek terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh Mengumpulkan Informasi Menemukan jawaban atas pertanyaan sebelumnya melalui kegiatan: • Berlari simpang siur secara bersama-sama dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin dan toleransi • Berlari ke berbagai arah dengan berbagai jenis pendaratan secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan kerjasama dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		disiplin - Berlari ke berbagai arah dengan berbagai jenis ayunan lengan - Memasuki garis finis dengan berbagai cara - Membandingkan hasil setiap latihan misalnya; berlari jarak pendek dengan pendaratan ujung kaki atau tumit, mana yang lebih baik, berlari dengan mengayunkan lengan atau tidak mengayunkan lengan. - Melakukan setiap gerak dasar fundamental lari jarak pendek (posisi badan/togok, ayunan lengan, ayunan langkah kaki, pendaratan kaki, dan memasuki garis finis) dengan benar. - Mendiskusikan setiap gerak dasar fundamental lari jarak pendek (posisi badan/togok, ayunan lengan, ayunan langkah kaki, pendaratan kaki, dan memasuki garis finis) dengan benar dan membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak dasar fundamental lari jarak pendek (posisi badan/togok, ayunan lengan, ayunan langkah kaki,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pendaratan kaki, dan memasuki garis finis) dengan benar dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak dasar fundamental lari jarak pendek (posisi badan/togok, ayunan lengan, ayunan langkah kaki, mendarat kaki, dan memasuki garis finis) dengan benar dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan antara posisi togok/kemiringan tubuh dengan kecepatan berlari. • Menemukan hubungan ayunan lengan dengan kecepatan berlari. • Menemukan hubungan antara ayunan tungkai dengan kecepatan lari. Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai keterampilan gerak fundamental lari jarak pendek (posisi badan/togok, ayunan lengan, ayunan langkah kaki, pendaratan kaki, dan memasuki			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		garis finis) dalam lomba lari dengan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan • Memberikan saran perbaikan gerak fundamental (posisi badan/togok, ayunan lengan, ayunan langkah kaki, pendaratan kaki, dan memasuki garis finis) kepada teman selama pembelajaran. • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang gerak dasar fundamental lari jarak pendek dengan menunjukkan kerjasama			
	Pembelajaran Atletik Lompat jauh *)	Mengamati • Membaca informasi tentang gerak fundamental lompat jauh (awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau • Mengamati peragaan guru guru/teman dan atau	Pengetahuan: Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip gerak fundamental atletik (lompat jauh) Keterampilan: Melalui unjuk		• Sumber Buku Pend. Jas. Olahraga dan Kes. SMP Kelas VII • Kapur • Pluit • Bendera

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perlombaan lari jarak pendek di TV/Video dan membuat catatan tentang gerak dasar fundamental lompat jauh (awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat) dan membuat catatan hasil pengamatan. Menanya • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang gerak dasar fundamental lompat jauh, misalnya : apakah awalan mempengaruhi jauhnya lompatan? Apakah tolakan mempengaruhi jauhnya lompatan? Apakah posisi tubuh saat di udara mempengaruhi jauhnya lompatan? bagaimana akibatnya bila mendarat lutut tidak mengeper?, bagaimana reaksi jantung dan paru selama melakukan aktivitas lompat jauh? • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang manfaat lompat jauh terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh. Mengumpulkan Informasi Menemukan jawaban atas	kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang keterampilan gerak fundamental atletik (lompat jauh)		• Bak pasir • TV • Video • Meteran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pertanyaan sebelumnya melalui kegiatan: • Melompat ke berbagai arah tanpa awalan dengan menunjukkan nilai disiplin • Melompat ke depan dengan berbagai jenis tumpuan dengan menunjukkan nilai disiplin • Melompat ke depan dengan awalan berjalan/berlari dengan menunjukkan nilai disiplin • Mendarat dengan berbagai jenis pendaratan • Melayang di udara dengan berbagai posisi badan • Melakukan setiap gerak dasar fundamental lompat jauh (awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat). • Mendiskusikan setiap gerak dasar fundamental lompat jauh (awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak dasar fundamental lompat jauh (awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat) serta membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak dasar fundamental lompat jauh (awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat) serta membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan antara awalan dengan jauhnya lompatan. • Menemukan hubungan antara tumpuan dengan jauhnya lompatan • Menemukan hubungan antara posisi tubuh saat di udara dengan jauhnya lompatan. Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai keterampilan gerak fundamental lompat jauh (awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat) dalam perlombaan lompat jauh dengan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		peralatan permainan • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan • Memberikan saran perbaikan gerak dasar fundamental kepada teman selama melakukan selama pembelajaran • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang gerak dasar fundamental lompat jauh dengan menunjukkan kerjasama			
	Pembelajaran Atletik Tolak Peluru *)	Mengamati • Membaca informasi tentang gerak fundamental tolak peluru (memegang peluru, awalan, tolakan, dan gerak lanjutan) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau • Mengamati peragaan guru guru/teman dan atau perlombaan tolak peluru di TV/Video dan membuat catatan tentang gerak dasar fundamental tolak peluru (memegang peluru, awalan, tolakan, dan gerak lanjutan) dan membuat catatan hasil pengamatan.	Pengetahuan: Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip gerak fundamental atletik (tolak peluru) Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang keterampilan gerak fundamental atletik (tolak peluru)		• Sumber Buku Pend. Jas. Olahraga dan Kes. SMP Kelas VII • Kapur • Pluit • Bendera • Meteran • TV • Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang gerak dasar fundamental tolak peluru? Apakah cara memegang peluru mempengaruhi jauhnya lemparan? Apakah arah tolakan mempengaruhi jauhnya lemparan? bagaimana hasil lemparan bila peluru dipegang dengan ujung jari tangan atau diletakkan di telapak tangan?. • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang manfaat tolak peluru terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam tolak peluru. Mengumpulkan Informasi Menemukan jawaban atas pertanyaan sebelumnya melalui kegiatan: • Memperagakan gerak awalan, tumpuan, tolakan, dan gerak lanjutan tanpa menggunakan peluru. • Menolak peluru ke berbagai arah tanpa awalan dengan menunjukkan nilai disiplin • Menolak peluru ke depan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan berbagai jenis tolakan dengan menunjukkan nilai disiplin • Menolak peluru ke depan dengan berbagai jenis awalan dengan menunjukkan nilai disiplin • Melakukan setiap gerak dasar fundamental dasar tolak peluru (memegang peluru, awalan, tolakan, dan gerak dasar fundamental ikutan) • Mendiskusikan setiap gerak dasar fundamental tolak peluru (memegang peluru, awalan, tolakan, dan gerak dasar fundamental ikutan) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak fundamental tolak peluru (memegang peluru, awalan, tolakan, dan gerak lanjutan) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak fundamental tolak peluru (memegang peluru, awalan, tolakan, dan gerak lanjutan) dan membuat kesimpulannya.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan antara cara memegang peluru dengan jauhnya tolakan. • Menemukan hubungan antara posisi awalan dengan jauhnya tolakan. • Menemukan pola gerak fundamental tolak (memegang peluru, awalan, tolakan, dan gerak lanjutan) yang sesuai dengan kebutuhan individual. Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai keterampilan gerak fundamental tolak peluru (memegang peluru, awalan, tolakan, dan gerak lanjutan) dalam perlombaan tolak peluru dengan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan. • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tidak berlebihan. - Memberikan saran perbaikan gerak dasar fundamental tolak peluru (memegang peluru, awalan, tolakan, dan gerak lanjutan) kepada teman selama melakukan pembelajaran - Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan gerak dasar fundamental tolak peluru dengan menunjukkan kerjasama			
3.4 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental olahraga beladiri. (KD buku dan Silabus) 4.4 mempraktikkan teknik dasar olahraga beladiri dengan menekankan gerak dasar fundamentalnya. (KD buku dan Silabus)	Pembelajaran Bela diri Pencak silat **)	Mengamati - Membaca informasi tentang gerak fundamental olahraga beladiri (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau - Mengamati peragaan guru guru/teman dan atau perlombaan olahraga beladiri di TV/Video dan membuat catatan tentang gerak dasar fundamental olahraga beladiri (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan) dan membuat catatan hasil pengamatan. Menanya - Peserta didik secara bergantian	Pengetahuan: Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip gerak fundamental olahraga pencak silat Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang keterampilan gerak fundamental olahraga pencak silat	9 JP	- Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga dan Kes. SMP Kelas VII - Gambar peraga macam-macam sikap pasang dan gerak dasar fundamental langkah - Peluit - TV - Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		saling bertanya tentang gerak dasar fundamental olahraga beladiri (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan), misalnya; apakah jenis-kuda mempengaruhi keseimbangan tubuh?, bagaimana jenis kuda-kuda yang baik untuk pola pertahanan atau penyerangan? Bagaimana pukulan yang paling sulit dielakkan oleh lawan? • Mempertanyakan manfaat olahraga beladiri silat terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh, serta otot-otot yang dominan bekerja dalam olahraga silat. Mengumpulkan Informasi Menemukan jawaban atas pertanyaan sebelumnya melalui kegiatan: • Melakukan berbagai gerak dasar fundamental kuda-kuda (kuda-kuda depan, belakang, samping, dan silang) dalam olahraga silat dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Melakukan berbagai gerak dasar fundamental pola melangkah (lurus, zigzag, huruf U, segitiga, segi empat, dan huruf S) dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		olahraga silat dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Melakukan berbagai gerak dasar fundamental memukul (depan, samping, dan bandunl) dalam olahraga silat dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Melakukan berbagai gerak dasar fundamental menendang (depan, samping, dan huruf T) dalam olahraga silat dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Melakukan berbagai gerak dasar fundamental elakan/tangkisan (luar, dalam, atas, dan bawah) dalam olahraga silat dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan antara jenis kuda-kuda dengan faktor keseimbangan tubuh. • Menemukan hubungan antara pola langkah dengan jenis pukulan. • Menemukan hubungan antara jenis elakan dengan posisi togok, dan pertanyaan lainnya.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai keterampilan gerak fundamental olahraga beladiri (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan) dalam pertandingan pencak silat dengan peraturan yang dimodifikasi dan menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan • Memberikan saran perbaikan gerak dasar fundamental olahraga beladiri (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan) kepada teman selama melakukan pembelajaran • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang gerak dasar fundamental olahraga pencak silat dengan menunjukkan kerjasama			
3.5 Memahami konsep latihan peningkatan derajat	Kebugaran Jasmani	Mengamati • Membaca informasi tentang konsep latihan peningkatan kebugaran jasmani dan cara	Pengetahuan: Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang	9 JP	• Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan, dan pengukuran hasilnya. (KD buku dan Silabus) 4.5 Mencoba mengukur komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan berdasarkan norma instrumen yang digunakan. (KD buku dan Silabus)		pengukurannya dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau - Mengamati peragaan guru guru/teman dan atau latihan peningkatan kebugaran jasmani di TV/Video dan dan membuat catatan hasil pengamatan. Menanya - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang komponen kebugaran jasmani dan cara pengukurannya, misalnya; faktor apakah yang mempengaruhi kebugaran jasmani? Apakah tindakan yang akan kamu lakukan apabila kebugaran jasmanimu kategori rendah? Apakah jenis latihan untuk meningkatkan kekuatan otot tungkai dan lengan? dan pertanyaan lainnya yang berkaitan dengan komponen kebugaran. - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang manfaat latihan kebugaran terhadap kesehatan. - Mempertanyakan dampak aktivitas fisik terhadap kebugaran jantung, paru, dan peredaran darah.	konsep dan prinsip latihan pengembangan kebugaran jasmani dan cara pengukurannya Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang latihan pengembangan kebugaran jasmani dan cara pengukurannya		dan Kes. SMP Kelas VII - Gambar peraga senam lantai - Matras - Peluit - TV - Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi Menemukan jawaban atas pertanyaan sebelumnya melalui kegiatan: • Melakukan berbagai latihan untuk meningkatkan kekuatan otot-otot tungkai • Melakukan berbagai latihan untuk meningkatkan kekuatan otot-otot perut • Melakukan berbagai latihan untuk meningkatkan kekuatan otot-otot lengan • Melakukan berbagai latihan untuk meningkatkan kelenturan tubuh • Melakukan bentuk-bentuk tes kebugaran jasmani • Mendiskusikan dan membuat kesimpulan berkaitan dengan latihan kebugaran yang dapat meningkatkan kekuatan otot dan daya tahan tubuh. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan antara latihan kebugaran dengan kebugaran jantung, paru, dan peredaran darah. • Menemukan jenis-jenis latihan yang dapat meningkat kekuatan,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kelenturan, komposisi tubuh, dan kebugaran jantung, paru, dan peredaran darah - Menemukan hubungan antara latihan fisik dengan komposisi tubuh, dan kebugaran jantung, paru, dan peredaran darah Mengomunikasikan - Memperagakan berbagai latihan untuk meningkatkan kekuatan, kelenturan, komposisi tubuh, dan kebugaran jantung, paru, dan peredaran darah serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. - Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan - Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan pembelajaran			
3.6 Memahami konsep gabungan pola gerak dominan dalam bentuk rangkaian keterampilan dasar senam	Senam Lantai	Mengamati - Membaca informasi tentang konsep senam lantai dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau - Mengamati peragaan guru guru/teman dan atau pola	Pengetahuan: Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip pola gerak dominan dalam bentuk	12 JP	- Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga dan Kes. SMP Kelas VII - Gambar pearaga gerak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
lantai. (KD buku dan Silabus) 4.6 Mempraktikkan gabungan pola gerak dominan menuju teknik dasar senam lantai. (KD buku dan Silabus)		gerak dominan dalam bentuk rangkaian gerak dasar senam lantai (guling depan, belakang, dan guling) di TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan. Menanya • Mempertanyakan konsep gerakan (guling depan, belakang, dan guling) dengan menunjukkan nilai kerjasama dan toleransi Mengumpulkan Informasi Menemukan jawaban atas pertanyaan sebelumnya melalui kegiatan: • Melakukan gerakan guling ke depan dari posisi jongkok yang dibantu/tidak dibantu oleh teman • Melakukan gerakan mengguling ke depan dari posisi berdiri yang dibantu/tidak dibantu oleh teman • Melakukan gerakan mengguling ke depan dari posisi jongkok yang dibantu/tidak dibantu oleh teman • Melakukan gerakan mengguling ke belakang dari posisi jongkok yang dibantu/tidak dibantu	rangkaian gerak dasar senam lantai (guling depan, belakang, dan guling) Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang pola gerak dominan dalam bentuk rangkaian gerak dasar senam lantai (guling depan, belakang, dan guling).		dasar fundamental langkah kaki dan ayunan lengan • Kaset • TV • Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		oleh teman • Melakukan gerakan guling lenting secara perseorangan dan berpasangan • Melakukan gerakan rangkaian gerakan guling ke depan, belakang dan guling lenting secara individual, berpasangan dan berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasaman, toleransi, dan disiplin. • Mendiskusikan dan membuat kesimpulan berkaitan dengan pembelajaran senam lantai yang telah dipelajari. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam (guling depan, belakang, dan guling) Mengomunikasikan • Memperagakan (guling depan, belakang, dan guling lenting) secara parsial • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan peramaian • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tidak berlebih • Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama aktivitas pembelajaran senam lantai.			
3.7 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental (langkah dan ayunan lengan) dalam bentuk rangkaian keterampilan dasar aktivitas gerak ritmik. (KD buku dan Silabus) 4.7 Mempraktikkan aktivitas pola gerak melangkah dan irama gerak dalam aktivitas gerak. (KD buku dan Silabus)	Aktivitas Gerak Berirama	Mengamati • Membaca informasi tentang gerak fundamental melangkah dan mengayunkan lengan berirama dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau • Mengamati peragaan guru guru/teman dan atau keterampilan gerak fundamental melangkah dan mengayunkan lengan berirama di TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan. Menanya • Mempertanyakan hal-hal yang mempengaruhi gerak dasar (gerak langkah kaki, ayunan satu dan dua lengan) . • Mempertanyak manfaat aktivitas berirama terhadap kebugaran dan kesehatan tubuh • Mempertanyakan otot-otot yang dominan bekerja dalam melakukan (gerak langkah kaki, ayunan satu dan dua lengan) .	Pengetahuan: Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip keterampilan gerak fundamental melangkah dan mengayunkan lengan berirama. Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang keterampilan gerak fundamental melangkah dan mengayunkan lengan berirama..	9 JP	• Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga dan Kes. SMP Kelas VII • Gambar peraga bentuk-bentuk latihan kekuatan otot dan daya tahan tubuh • Beban • Peluit • Stopwatch

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Mempertanyakan jenis latihan untuk meningkatkan aktivitas gerak berirama. Mengumpulkan Informasi Menemukan jawaban atas pertanyaan sebelumnya melalui kegiatan: - Melakukan gerak langkah berirama dalam berbagai variasi secara individual, berpasangan dan berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, toleransi, dan disiplin. - Melakukan gerak mengayukan lengan berirama dalam berbagai variasi secara individual, berpasangan dan berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, toleransi, dan disiplin. - Mengkombinasikan gerak melangkah dan mengayukan lengan ke berbagai arah dengan berbagai variasi dengan menunjukkan nilai kerjasama, toleransi, dan disiplin. - Mendiskusikan dan membuat kesimpulan berkaitan dengan aktifitas berirama yang telah dipelajari			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi - Menemukan hubungan pola gerak langkah dan ayunan lengan dengan faktor estetika gerak - Menemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam melakukan aktivitas gerak berirama - Menemukan cara memperbaiki kesalahan dalam melakukan pola gerak melangkah dan mengayunkan lengan berirama. Mengomunikasikan - Melakukan rangkaian gerak melangkah kaki dan mengayunkan lengan ke berbagai arah sesuai dengan irama/ketukan yang dipilih secara koordinatif dan menjaga pelurusan persendian (<i>body alignment</i>). - Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan peramaian - Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebih - Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		during the learning process • Map out the results of discussion related to swimming activity movements			
3.8 Understand the basic swimming skills concept. (KD book and Syllabus) 4.8 Practice one or two basic swimming techniques with good coordination and distance*(KD book and Syllabus)	Aktivitas Air Renang gaya dada *)	Observing • Read information about swimming skills and swimming posture in the swimming pool, or • Observe the teacher's performance or in TV/Video about swimming posture and make observation results. • Observe the swimming competition directly or in TV/Video and make notes about basic swimming skills posture and make observation results. Wondering • Ask about basic swimming skills concept, for example; does the level of anxiety affect swimming ability?, does the body position in the water	Knowledge: Through written/oral or assignment about the concept and principle of basic swimming skills posture Skills: Through work/practice, project, or portfolio about basic swimming skills posture.	12 JP	• Source Book Pend. Jas.Olahraga dan Kes. SMP Kelas VII • Picture of swimming posture • Pelampung • Peluit • TV • Video • Topi renang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mempengaruhi gaya mengapung? Apakah ayunan dan tarikan lengan mempengaruhi jarak renang ? Mengumpulkan Informasi Menemukan jawaban atas pertanyaan sebelumnya melalui kegiatan: • Melakukan gerak dasar fundamental pengenalan air: duduk di tepi kolam, kedua kaki dimasukkan ke dalam air, gerak dasar fundamental kaki menendang dilakukan bersama-sama meningkatkan disiplin, percaya diri, dan memiliki motivasi • Melakukan gerak dasar fundamental meluncur bertolak pada dinding kolam, kedua tangan memegang pelampung • Melakukan gerak dasar fundamental kaki renang gaya dada berpasangan kedua lengan dipegang teman • Melakukan gerak dasar fundamental lengan renang gaya dada kedua kaki dipegang teman • Melakukan gerak dasar			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		fundamental dasar pernapasan renang gaya dada • Melakukan kombinasi gerak dasar fundamental kaki, lengan, pernapasan renang gaya dada dengan koordinasi yang baik. • Melakukan renang gaya dada menempuh jarak 10 meter. • Mendiskusikan dan membuat kesimpulan tentang gerak dasar fundamental renang gaya dada secara sederhana berkelompok dengan menunjukkan kerjasama Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan penggunaan gaya renang dengan jarak berenang • Menemukan hubungan aktivitas renang dengan kesehatan tubuh • Menemukan hubungan tata-tertib di kolam renang dengan kesehatan dan keselamatan Mengomunikasikan • Berenang gaya dada dengan menerapkan konsep gerak dasar berenang serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan renang • Memberikan saran perbaikan gerak dasar kepada teman selama melakukan renang gaya dada .			
3.9 Memahami tindakan P3K pada kejadian darurat, baik pada diri sendiri maupun orang lain. (KD buku dan Silabus) 4.9 Mencoba mempraktikkan tindakan P3K pada kejadian darurat, baik pada diri sendiri maupun orang lain. (KD buku dan Silabus)	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	Mengamati • Membaca konsep tindakan P3K pada kejadian darurat dari media cetak dan atau elektronik, atau • Mengamati peragaan guru/teman/TV/Video tentang tindakan P3K pada kejadian darurat dan membuat catatan hasil kajian Menanya • Mempertanyakan arti penting tindakan P3K pada kejadian darurat, jenis pertolongan pertama pada kecelakaan • Mempertanyakan peralatan-peralatan yang dibutuhkan untuk tindakan P3K Mengumpulkan Informasi • Melakukan simulasi P3K terhadap cedera ringan	Pengetahuan: Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip tindakan P3K pada kejadian darurat Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang tindakan P3K pada kejadian darurat	3 JP	• Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga dan Kes. SMP Kelas VII • Gambar/iliustrasi P3K • Peralatan P3K

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mendiskusikan konsep dan prinsip tentang P3K secara berkelompok, mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jenis cedera yang berpotensi terjadi saat melakukan aktivitas fisik, apa solusi terhadap persoalan tersebut. • Menyebutkan tujuan P3K, tindakan kegawatdarutan selama melakukan aktivitas fisik. • Membuat suatu tulisan atau kesimpulan dari bacaan P3K secara berkelompok Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan tindakan P3K dengan resiko cedera • Menemukan jenis pertolongan pertama pada kecelakaan yang tepat untuk jenis cedera yang dialami selama melakukan aktivitas fisik Mengomunikasikan • Melakukan simulasi pertolongan pertama pada cedera ringan saat melakukan aktivitas fisik • Memaparkan konsep P3K pada cedera ringan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.10 Memahami konsep gaya hidup sehat untuk mencegah berbagai penyakit. (KD buku dan Silabus) 4.10 Mencoba menerapkan konsep gaya hidup sehat untuk mencegah berbagai penyakit. (KD buku dan Silabus)	Pola Hidup Sehat	Mengamati - Membaca konsep gaya hidup sehat untuk mencegah berbagai penyakit - Mencari informasi gaya hidup sehat dan gaya hidup tidak sehat dan kaitannya dengan berbagai penyakit dan membuat catatan hasil kajian Menanya - Mempertanyakan tentang gaya hidup yang mempengaruhi kesehatan - Mempertanyakan berbagai penyakit yang disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat Mengumpulkan Informasi - Mendiskusikan bacaan tentang gaya hidup sehat dan gaya hidup tidak sehat secara berkelompok - Mendiskusikan UKS dan membuat ringkasan hasil diskusi - Membuat suatu tulisan atau kesimpulan gaya hidup sehat dan gaya hidup tidak sehat secara berkelompok/individu Menalar/Mengasosiasi - Menemukan hubungan gaya	Pengetahuan: Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep gaya hidup sehat Keterampilan: Protofolio tentang tentang konsep gaya hidup sehat	3 JP	- Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga dan Kes. SMP Kelas VII - Gambar gaya hidup sehat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hidup sehat dan berbagai penyakit • Menemukan hubungan gaya hidup sehat dan berbagai penyakit Mengomunikasikan • Memaparkan hasil kajian hubungan gaya hidup sehat dan berbagai penyakit secara berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama dan toleransi.			

Catatan:

*) Merupakan pembelajaran pilihan yang pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah.

**) Pembelajaran pencak silat dapat digantikan dengan beladiri yang lainnya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VIII (delapan)
 Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga, dicerminkan dengan: a. Pembiasaan perilaku berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. b. Selalu berusaha secara maksimal dan tawakal dengan hasil akhir. c. Membiasakan berperilaku baik dalam berolahraga dan latihan. (KD buku dan Silabus)		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Pembelajaran pada KD sikap religius dan sosial terintegrasi pada KD pengetahuan dan keterampilan melalui <i>indirect teaching</i>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.8 Berperilaku sportif dalam bermain. 2.9 Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran serta menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. 2.10 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.11 Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.12 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.13 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.14 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan. (KD buku dan Silabus)					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola besar. (KD buku dan Silabus) 4.1 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan berbagai permainan bola besar dengan koordinasi yang baik. (KD buku dan Silabus)	Permainan Bola Besar Menggunakan Permainan Sepak Bola *)	Mengamati - Membaca informasi tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan gerak sepakbola (mengumpan, menghentikan, menggiring, dan <i>heading</i>) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau - Mengamati peragaan guru/teman/pertandingan sepakbola secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan sepakbola (mengumpan, menghentikan, menggiring, dan <i>heading</i>) Menanya - Mempertanyakan tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak sepak bola, misalnya: jenis tendangan manakah yang lebih akurat?”, jenis tendang apakah yang digunakan untuk mencapai sasaran yang jauh?, jenis tendangan apa yang menyebabkan bola begulir di tanah? Dan pertanyaan lainnya yang berkaitan dengan variasi dan kombinasi keterampilan gerak sepak bola.	Sikap: - Memuat tentang tentang: berdoa, berusaha maksimal, berperilaku baik, sportivitas, tanggung jawab, toleransi, kerjasama, disiplin, dan menerima kekalahan dengan periksa diri dan memperlihatkan kemenangan dengan sewajarnya, dilakukan melalui observasi, penilaian diri, teman sejawat, dan jurnal. Pengetahuan: - Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola besar menggunkan permainan sepakbola	18 JP	- Bola sepak - Lapangan sepakbola - Gawang - Tiang pancang - Peluit - Sumber: Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VIII, TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Mempertanyakan tentang manfaat permainan sepak bola terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan sepak bola. Mengumpulkan Informasi - Mengumpan bola dengan berbagai bagian kaki secara individual, berpasangan atau berkelompok dalam posisi di tempat dan sambil bergerak dasar fundamental dengan menunjukkan nilai disiplin, menghargai perbedaan, dan kerjasama - Menggiring bola menggunakan berbagai bagian kaki secara individual dengan menunjukkan nilai disiplin - Menghentikan bola menggunakan berbagai bagian kaki secara individual dengan menunjukkan nilai disiplin - Mengumpan dan meberhentikan bola menggunakan berbagai bagian kaki secara berpasangan atau berkelompok dengan menunjukkan nilai disiplin, menghargai perbedaan, dan kerjasama	Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola besar menggunakan permainan sepakbola		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Melemparkan bola dengan berbagai cara secara berpasangan atau berkelompok dengan menunjukkan nilai disiplin, menghargai perbedaan, dan kerjasama Menalar/Mengasosiasi - Menemukan hubungan antara titik perkenaan bola dengan jalannya bola - Menemukan hubungan antara jenis tendangan dengan sasaran yang hendak dicapai - Menemukan hubungan antara permainan sepak bola dengan kesehatan dan kebugaran tubuh - Mendiskusikan setiap gerak dasar fundamental permainan sepak bola (mengumpan, menggiring, dan menahan bola) dan membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak dasar fundamental permainan sepak bola (mengumpan, menghentikan, dan menggiring) dan membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dasar fundamental permainan sepak bola (mengumpan, menghentikan, dan menggiring) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan dan membuat kesimpulan tentang keterampilan gerak dasar fundamental permainan sepak bola secara sederhana berkelompok dengan menunjukkan kerjasama • Memberikan dan menerima saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan sepak bola (mengumpan, menggiring, dan menahan bola) dalam permainan sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan			
	Permainan Bola Besar Menggunakan Permainan Bola Voli *)	Mengamati - Membaca informasi tentang konsep variasi keterampilan gerak bolavoli (servis, <i>passing</i>, <i>smash</i>, posisi, dan <i>blocking</i>) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau - Mengamati peragaan guru/teman/pertandingan bolavoli secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi keterampilan gerak permainan bolavoli (servis, <i>passing</i>, <i>smash</i>, posisi, dan <i>blocking</i>) Menanya - Mempertanyakan tentang variasi keterampilan gerak permainan bolavoli, misalnya: pada bagian manakah perkenaan bola dengan tangan saat <i>passing</i> sehingga bola memantul dengan halus? Apakah posisi togok mempengaruhi jalannya bola saat melakukan <i>passing</i> atau servis?	Pengetahuan: - Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip variasi keterampilan gerak permainan bola besar menggugulkan permainan bolavoli Keterampilan: - Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang variasi keterampilan gerak permainan bola besar menggunakan permainan bolavoli		- Bola voli - Lapangan bolavoli - Net/jaring - Peluit - Sumber: Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VIII, TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Mempertanyakan tentang manfaat permainan bolavoli terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan bola voli. Mengumpulkan Informasi - Melakukan keterampilan gerak servis dengan berbagai variasi dengan menunjukkan nilai disiplin - Melakukan keterampilan gerak <i>passing</i> dengan berbagai variasi secara individu, berpasangan , atau berkelompok dengan menunjukkan nilai disiplin, tolerensi dan kerjasama. - Melakukan keterampilan gerak <i>smash</i> dengan berbagai variasi secara individu, berpasangan , atau berkelompok dengan menunjukkan nilai disiplin, tolerensi dan kerjasama. - Melakukan keterampilan gerak <i>block</i> dengan berbagai variasi secara individu, berpasangan , atau berkelompok dengan menunjukkan nilai disiplin, tolerensi dan kerjasama.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menemukan berbagai variasi keterampilan gerak permainan bolavoli (servis, <i>passing</i>, <i>smash</i>, dan <i>block</i>) yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri • Menemukan hubungan antara titik perkenaan bola dengan tangan dan jalannya bola • Menemukan hubungan antara jenis <i>passing</i> dengan sasaran yang hendak dicapai • Menemukan hubungan antara permainan bolavoli dengan kesehatan dan kebugaran tubuh • Mendiskusikan variasi keterampilan gerak permainan bolavoli (servis, <i>passing</i>, <i>smash</i>, posisi, dan <i>blocking</i>) membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat variasi keterampilan gerak permainan bolavoli (servis, <i>passing</i>, <i>smash</i>, posisi, dan <i>blocking</i>) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi keterampilan gerak permainan bolavoli (servis,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<i>passing, smash, posisi, dan blocking</i>) dan membuat kesimpulannya. • Memberikan dan menerima saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan • Mendiskusikan dan membuat kesimpulan tentang berbagai variasi keterampilan gerak permainan bola voli secara sederhana berkelompok dengan menunjukkan kerjasama Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai variasi keterampilan gerak permainan bolavoli (<i>servis, passing, smash, posisi, dan blocking</i>) yang telah dipelajari dalam permainan bolavoli dengan peraturan yang dimodifikasi dengan serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tidak berlebihan Memberikan saran perbaikan kepada teman selama melakukan permainan			
	Permainan Bola Besar Menggunakan Permainan Bola Basket *)	Mengamati - Membaca informasi tentang konsep variasi keterampilan gerak bolabasket (memantulkan bola, melemparkan bola, menangkap bola, menggiring bola, lay up, dan memasukkan bola ke ring basket) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau - Mengamati peragaan guru/teman/pertandingan bolavoli secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi keterampilan gerak permainan bolabasket (memantulkan bola, melemparkan bola, menangkap bola, menggiring bola, lay up, dan memasukkan bola ke ring basket) Menanya - Mempertanyakan tentang berbagai variasi dan kombinasi keterampilan permainan bolabasket, misalnya: jenis	Pengetahuan: - Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip gerak fundamental permainan bola besar menggugulkan permainan sepakbola Keterampilan: - Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang keterampilan gerak fundamental permainan bola besar menggunakan permainan sepakbola		- Bola basket - Lapangan bola basket - Ring/basket - Peluit - Sumber: Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VIII, TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pantulan yang manakah yang menciptakan pantulan yang mudah dikontrol? Jenis keterampilan melempar manakah yang dipergunakan untuk mencapai sasan jauh? Jenis keterampilan melempar manakah yang dipergunakan untuk mencapai sasan dekat?, Apakah perkenaan bola dengan tangan mempengaruhi jalannya bola saat menggiring, melempar, dan menangkap ? Apakah jenis latihan untuk meningkatkan keterampilan menggiring, melempar, dan menangkap? Dan pertanyaan lainnya. • Mempertanyakan tentang manfaat permainan bolabasket terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan bola basket. Mengumpulkan Informasi • Memantul-mantulkan bola ke lantai dengan berbagai variasi menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dengan menunjukkan nilai disiplin • Menggiring bola dengan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berbagai variasi dalam posisi diam dan bergerak secara individual dengan menunjukkan nilai disiplin • Melemparkan dan menangkap bola dengan berbagai variasi dalam posisi diam dan bergerak secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan tolerensi. • Mengkombinasikan berbagai keterampilan gerak permainan bola basket secara individual, berpasangan dan berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan tolerensi. • Mendiskusikan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bolabasket (memantulkan bola, melemparkan bola, menangkap bola, menggiring bola, <i>lay up</i>, dan memasukkan bola ke ring basket) • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bolabasket (memantulkan bola, melemparkan bola, menangkap			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bola, menggiring bola, lay up, dan memasukkan bola ke ring basket) dan membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan dalam variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bolabasket (memantulkan bola, melemparkan bola, menangkap bola, menggiring bola, lay up, dan memasukkan bola ke ring basket) dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi - Menemukan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bolabasket (memantulkan bola, melemparkan bola, menangkap bola, menggiring bola, lay up, dan memasukkan bola ke ring basket) yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri - Menemukan keterampilan gerak memantulkan bola yang baik untuk mengecoh lawan - Menemukan hubungan antara jenis lemparan dengan sasaran yang hendak dicapai			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menemukan hubungan antara permainan bola basket dengan kesehatan dan kebugaran tubuh • Mendiskusikan variasi keterampilan gerak permainan bolabasket (memantulkan bola, melemparkan bola, menangkap bola, menggiring bola, lay up, dan memasukkan bola ke ring basket) membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat variasi keterampilan gerak permainan bolabasket (memantulkan bola, melemparkan bola, menangkap bola, menggiring bola, lay up, dan memasukkan bola ke ring basket) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bolabasket (memantulkan bola, melemparkan bola, menangkap bola, menggiring bola, lay up, dan memasukkan bola ke ring basket) dan membuat kesimpulannya.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Memberikan dan menerima saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan - Mendiskusikan dan membuat kesimpulan tentang berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bolabasket secara sederhana berkelompok dengan menunjukkan kerjasama Mengomunikasikan - Menerapkan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bolabasket (memantulkan bola, melemparkan bola, menangkap bola, menggiring bola, lay up, dan memasukkan bola ke ring basket) dalam permainan bolabasket dengan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. - Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan - Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan			
3.2 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola kecil. (KD buku dan Silabus) 4.2 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan berbagai permainan bola kecil dengan koordinasi yang baik. (KD buku dan Silabus)	Permainan Bola Kecil Menggunakan Permainan Kasti/Rounders *)	Mengamati - Membaca informasi tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan kasti/rounders (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola, memukul bola, dan teknik berlari) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau - Mengamati peragaan guru/teman/pertandingan kasti/rounders secara langsung membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan kasti/rounders (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola, memukul bola, dan teknik berlari) Menanya - Mempertanyakan tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan kasti/rounders, misalnya: jenis lemparan manakah yang paling akurat mencapai sasaran?,	Pengetahuan: - Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola kecil menggugurkan permainan kasti/rounders Keterampilan: - Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola kecil menggugurkan permainan kasti/rounders	18 JP	- Bola kasti - Pemukul - Pluit - Kapur - Sumber: Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VIII, TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bagaimana jenis pukulan yang paling jauh hasilnya? - Mempertanyakan tentang manfaat permainan kasti/rounders terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan kasti/rounders Mengumpulkan Informasi - Melemparkan bola dengan berbagai variasi secara individu, berpasang, atau berkelompok serta menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi. - Menangkap bola dengan berbagai variasi secara individu, berpasang, atau berkelompok serta menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi. - Memukul bola menggunakan tongkat pemukul dengan berbagai variasi secara individu, berpasang, atau berkelompok serta menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi. - Berlari dengan berbagai variasi secara individu, berpasang,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		atau berkelompok serta menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi. • Melakukan aktivitas melempar dan menangkap bola dengan berbagai variasi dan kombinasi secara individu, berpasang, atau berkelompok serta menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi. • Membandingkan ketepatan lemparan antara lemparan dari atas, samping dan bawah • Melakukan setiap gerak dasar fundamental permainan kasti (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola memukul bola, dan teknik berlari). • Mendiskusikan variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan kasti (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola memukul bola, dan teknik berlari) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan kasti (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola memukul bola, dan teknik			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berlari) dan membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan kasti (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola memukul bola, dan teknik berlari) dengan benar dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi: - Menemukan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan kasti/rounders (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola memukul bola, dan teknik berlari) yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri - Menemukan hubungan antara teknik memegang tongkat pemukul dengan jauhnya hasil pukulan - Menemukan hubungan cara memegang bola dengan jauhnya lemparan. - Menemukan hubungan antara sumber tenaga dengan akurasi lemparan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Mencari hubungan antara permainan kasti/rounders dengan kesehatan dan kebugaran tubuh Mengomunikasikan - Menerapkan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan kasti/rounder (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola memukul bola, dan teknik berlari) yang telah dipelajari ke dalam permainan kasti dengan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. - Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan - Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan - Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan - Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang keterampilan gerak dasar			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		fundamental permainan kasti secara sederhana berkelompok dengan menunjukkan kerjasama			
	Permainan Bola Kecil Menggunakan Permainan Bulutangkis *)	Mengamati - Membaca informasi tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bulutangkis (teknik pegangan raket, service, gerakan kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau - Mengamati peragaan guru/teman/pertandingan bulutangkis secara langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bulutangkis (teknik pegangan raket, service, gerakan kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>)) Menanya - Mempertanyakan tentang berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bulutangkis, misalnya : jenis pegangan raket yang manakah	Pengetahuan: - Melalui tes tertulis/ lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip variasi keterampilan gerak permainan bola kecil menggugurkan permainan bulutangkis Keterampilan: - Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang variasi keterampilan gerak permainan bola kecil menggugurkan permainan bulutangkis		- Raket - Suttlecock - Pluit - Sumber: Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VIII, TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang paling baik untuk pukulan <i>forehand/backhand</i>?, pada bagian lapangan manakah yang sulit dijangkau oleh pemain lawan? dan pertanyaan lainnya. • Mempertanyakan tentang manfaat permainan bulutangkis terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan bulutangkis. Mengumpulkan Informasi • Memperagakan variasi kerja kaki ke depan, ke samping kiri dan kanan • Memegang-megang raket dengan berbagai variasi • Memantulkan-mantulkan <i>suttlecock</i> menggunakan pegangan <i>forehand</i> dan <i>backhand</i> ke berbagai arah secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan sikap percaya diri, kerjasama, disiplin, dan toleransi. • Memukul <i>suttlecock</i> menggunakan menggunakan pegangan <i>backhand/forehand</i> secara berpasangan dengan menunjukkan sikap percaya			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diri, kerjasama, disiplin, dan toleransi. • Melakukan servise dengan berbagai variasi menggunakan pegangan <i>forehand</i> dan <i>backhand</i> ke berbagai arah secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan sikap percaya diri, • Mengkombinasi gerak melompat dengan memukul bola dengan pegangan <i>forehand</i> secara berpasangan dengan menunjukkan sikap percaya diri, kerjasama, disiplin, dan toleransi. • Mendiskusikan setiap variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bulutangkis (teknik pegangan raket, service, gerakan kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan (teknik pegangan raket, service, gerakan kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>) dengan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		benar dan membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan (teknik pegangan raket, service, gerakan kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>) dengan benar dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi - Menemukan gerak dasar fundamental permainan (teknik pegangan raket, service, gerakan kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>) yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri dengan menunjukkan disiplin dan percaya diri. Mengomunikasikan - Menerapkan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bulutangkis bulutangkis (teknik pegangan raket, service(teknik pegangan raket, service, gerakan kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>),			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sikap berdiri (<i>stance</i>) yang telah dipelajari dalam permainan bulutangkis dengan peraturan dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan • Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang keterampilan gerak dasar fundamental permainan bulutangkis secara berkelompok dengan menunjukkan kerjasama			
	Permainan Bola Kecil Menggunakan Permainan Tennis Meja *)	Mengamati • Membaca informasi tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bulutangkis seperti : gerak kaki (<i>footwork</i>), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>)	Pengetahuan: • Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip variasi dan kombinasi		• Bet • Bola • Meja Tennis • Sumber: Buku Pendidikan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sikap berdiri (<i>stance</i>) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau - Mengamati peragaan guru/teman/pertandingan bulutangkis secara langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bulutangkis seperti : gerak kaki (<i>footwork</i>), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) sikap berdiri (<i>stance</i>) Menanya - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang gerak dasar fundamental permainan tenis meja, misalnya : apakah jenis pegangan mempengaruhi tingkat kesulitan pengembalian bola ? bagaimana jalannya bola jika teknik pegangan bet dirobah (servis dan pukulan), bagaimana ketepatan pukulan bila merubah posisi togok?, bagaimana gerak dasar fundamental bola bila sumber tenaga gerak dasar fundamental dirobah?, bagaimana pergerakan dasar fundamental/jalannya bola	keterampilan gerak permainan bola kecil menggungkan permainan tenis meja Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, projek, atau portofolio tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola kecil menggungkan permainan tenis meja		Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VIII, TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bila merubah kekuatan yang disalurkan ke bola di robah? • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang manfaat permainan tenis meja terhadap kesehatan dan otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan tenis meja. Mengumpulkan Informasi • Memperagakan kerja kaki ke depan, ke samping kiri dan kanan • Memegang-megang bet menggunakan pegangan forehand dan backhand • Memantulkan-mantulkan bola menggunakan pegangan forehand dan backhand di depan badan • Memukul bola sekuatnya ke depan menggunakan pergerakan dasar fundamentalan bahu dan engkel tangan. • Memukul bola menggunakan pegangan forehand secara berpasangan dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, dan disiplin • Memantulkan-mantulkan bola menggunakan pegangan backhand dan backhand di			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		depan badan • Memukul bola sekuatnya ke depan menggunakan pegangan backhand sumber tenaga dari pegelangan tangan dan bahu dan mengamati jalannya bola • Memukul bola menggunakan pegangan backhand secara berpasangan dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, dan disiplin • Melakukan servise menggunakan pegangan forehand secara berpasangan • Melakukan servise menggunakan pegangan backhand secara berpasangan dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, dan disiplin. • Melakukan setiap gerak dasar fundamental permainan tenis meja seperti : gerak kaki (footwork), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) sikap berdiri (<i>stance</i>) teknik pukulan (<i>service, push, drive</i>) dengan benar .. • Mendiskusikan setiap gerak dasar fundamental permainan tenis meja seperti : gerak kaki (footwork), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>)			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sikap berdiri (<i>stance</i>) dengan benar dan membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak dasar fundamental permainan tenis meja seperti : gerak kaki (<i>footwork</i>), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) sikap berdiri (<i>stance</i>) dengan benar dan membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak dasar fundamental permainan tenis meja seperti : gerak kaki (<i>footwork</i>), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) sikap berdiri (<i>stance</i>) dengan benar dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi - Menemukan gerak dasar fundamental permainan tenis meja seperti : gerak kaki (<i>footwork</i>), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) sikap berdiri (<i>stance</i>) yang			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		paling sesuai untuk kebutuhan sendiri dengan menunjukkan disiplin dan percaya diri. Mengomunikasikan - Melakukan permainan tenis meja dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan gerak dasar fundamental permainan tenis meja seperti : gerak kaki (<i>footwork</i>), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) sikap berdiri (<i>stance</i>) serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. - Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan - Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan - Memberikan saran perbaikan teknik dasar fundamental kepada teman selama melakukan permainan - Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang keterampilan gerak dasar			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		fundamental permainan bulutangkis secara berkelompok dengan menunjukkan kerjasama			
3.3 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar). (KD buku dan Silabus) 4.3 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar) dengan koordinasi yang baik. (KD buku dan Silabus)	Pembelajaran Atletik Jalan Cepat *)	Mengamati - Membaca informasi tentang konsep variasi keterampilan gerak atletik jalan cepat seperti : (gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan gerakan pinggul) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau - Mengamati peragaan guru/teman/perlombaan jalan cepat secara langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi keterampilan gerak atletik jalan cepat (gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan gerakan pinggul) Menanya - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang variasi keterampilan gerak jalan cepat misalnya : jenis ayunan tangan yang seperti apa yang dapat menghasilkan kecepatan lebih dalam jalan cepat? Jenis	Pengetahuan: - Melalui tes tertulis/ lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip variasi dan kombinasi keterampilan gerak atletik (jalan cepat) Keterampilan: - Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak atletik (jalan cepat)	12 JP	- Kapur - Pluit - Bendera - Bak pasir - Stopwatch - Sumber Buku Pend. Jas. Olahraga dan Kes. SMP Kelas VIII,TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ayunan langkah yang seperti apa yang dapat mempercepat jalan cepat?, bagaimanakah variasi gerak yang dapat menghasilkan gerak jalan cepat yang lebih baik?, dan pertanyaan lainnya • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang manfaat jalan cepat terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam jalan jarak pendek. Mengumpulkan Informasi • Melakukan berbagai aktivitas jalan cepat untuk menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan secara individual, berpasangan dan berkelompok. • Berjalan dengan berbagai variasi ayunan tangan secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi. • Berjalan dengan berbagai variasi ayunan langkah secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Berjalan dengan berbagai variasi pendaratan kaki/kaki tumpu secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi. - Berjalan dengan berbagai variasi lenggokan pinggul secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi. - Mengamati teman berjalan, dan memberikan saran perbaikan terhadap kesalahan yang dilakukan - Mendiskusikan variasi komponen keterampilan atletik jalan cepat seperti: (gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan gerakan pinggul)membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi (gerakan tungkai,tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan gerakan pinggul) dan membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi keterampilan gerak atletik jalan cepat seperti; (gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan gerakan pinggul) dengan benar dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan antara ayunan lengan dengan kecepatan jalan cepat • Menemukan hubungan antara ayunan tungkai dengan kecepatan jalan cepat • Menemukan hubungan antara lenggokan pinggul dengan kecepatan jalan cepat Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai variasi keterampilan gerak jalan cepat seperti ; (gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan gerakan pinggul) dalam lomba jalan cepat dengan aturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permianan • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang variasi keterampilan gerak jalan cepat dengan menunjukkan kerjasama			
	Pembelajaran Atletik Lari Jarak Pendek *)	Mengamati • Membaca informasi tentang konsep variasi keterampilan gerak atletik lari jarak pendek seperti : (teknik <i>start</i>, gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan memasuki garis <i>finish</i>) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau • Mengamati peragaan guru/teman/perlombaan lari jarak pendek secara langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi keterampilan gerak atletik lari jarak pendek (teknik <i>start</i>, gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan memasuki garis <i>finish</i>). Menanya • Peserta didik secara bergantian	Pengetahuan: • Melalui tes tertulis/ lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip variasi keterampilan gerak atletik lari jarak pendek Keterampilan: • Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang variasi keterampilan gerak atletik lari jarak pendek		• Sumber Buku Pend. Jas. Olahraga dan Kes. SMP Kelas VIII • Kapur • Pluit • Bendera • Bak pasir • TV • Video • Stopwatch

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		saling bertanya tentang gerak dasar fundamental lari jarak pendek, misalnya : apakah ayunan lengan mempengaruhi dalam lari jarak pendek? Variasi ayunan tungkai seperti apakah yang dapat membuat lari semakin cepat? bagaimana akibatnya bila mendarat dengan ujung jari kaki?, apakah otot yang dominan bekerja dalam lari jarak pendek?, bagaimana reaksi jantung dan paru selama melakukan aktivitas lari jarak pendek? • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang manfaat lari jarak pendek terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam lari jarak pendek. Mengumpulkan Informasi • Berlari simpang siur secara bersama-sama dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin dan toleransi • Berlari ke berbagai arah dengan berbagai variasi ayunan lengan secara individual menunjukkan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sikap disiplin - Berlari ke berbagai arah dengan berbagai variasi ayunan tungkai secara individual menunjukkan sikap disiplin - Melakukan berbagai variasi gerak start pendek secara individual menunjukkan sikap disiplin - Melakukan berbagai variasi gerak memasuki garis <i>finish</i> secara individual menunjukkan sikap disiplin - Membandingkan hasil setiap latihan misalnya; berlari jarak pendek dengan pendaratan ujung kaki atau tumit, mana yang lebih baik, berlari dengan mengayunkan lengan atau tidak mengayunkan lengan, dan lain sebagainya. - Mendiskusikan berbagai variasi keterampilan gerak lari jarak pendek seperti :(teknik <i>start</i>, gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan memasuki garis <i>finish</i>).pendek dan membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak dasar fundamental lari jarak pendek pendek (teknik			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<i>start</i>, gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan memasuki garis <i>finish</i> dan membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat variasi keterampilan gerak lari jarak pendek seperti: pendek (teknik <i>start</i>, gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan memasuki garis <i>finish</i>) dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi - Menemukan hubungan antara posisi togok, ayunan lengan, ayunan lengan dan kemiringan tubuh dalam lari jarak pendek dan menemukan pola yang tepat. Mengomunikasikan - Menerapkan berbagai variasi keterampilan gerak atletik lari jarak pendek seperti : (teknik <i>start</i>, gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan memasuki garis <i>finish</i>) dalam lomba laji jarak pendek			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan, • Memberikan saran perbaikan dalam variasi keterampilan gerak atletik lari jarak pendek selama melakukan pembelajaran • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang keterampilan gerak atletik lari jarak pendek seperti : (teknik <i>start</i>, gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan memasuki garis <i>finish</i>) dengan menunjukkan kerjasama			
	Pembelajaran Atletik Lompat jauh *)	Mengamati • Membaca informasi tentang konsep variasi keterampilan	Pengetahuan: • Melalui tes tertulis/ lisan atau		• Sumber Buku Pend. Jas.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gerak atletik lompat jauh seperti : (awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau - Mengamati peragaan guru/teman/perlombaan lompat jauh secara langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi keterampilan gerak atletik lompat jauh seperti; (awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat) Menanya - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang variasi keterampilan gerak atletik lompat jauh, misalnya : jenis awalan yang manakah yang menghasilkan lompatan lebih jauh? Jenis tolakan seperti apakah yang menghasilkan lompatan lebih jauh? Model sikap badan seperti apakah yang dapat menghasilkan lompatan lebih jauh ? bagaimana akibatnya bila mendarat lutut tidak mengeper?, bagaimana reaksi jantung dan paru selama	penugasan tentang konsep dan prinsip variasi keterampilan gerak atletik lompat jauh Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang variasi keterampilan gerak atletik lompat jauh		Olahraga dan Kes. SMP Kelas VIII - Kapur - Pluit - Bendera - Bak pasir - TV - Video - Meteran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		melakukan aktivitas lompat jauh? • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang manfaat lompat jauh terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam lompat jauh. Mengumpulkan Informasi • Melompat ke berbagai arah dengan berbagai variasi awalan dengan menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri • Melompat ke berbagai arah dengan berbagai variasi tumpuan dengan menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri • Melompat jauh dengan berbagai variasi sikap badan saat di udara menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri • Melompat jauh ke depan dan mendarat dengan berbagai variasi pendaratan dengan menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri • Mendiskusikan setiap variasi keterampilan gerak atletik lompat jauh seperti; (awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat) dengan benar dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi keterampilan gerak atletik lompat jauh seperti; (awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat) dengan benar dan membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi keterampilan gerak atletik lompat jauh seperti; (awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat) dengan benar dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi - Menemukan hubungan antara jauhnya lompatan dengan variasi keterampilan gerak awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat menemukan pola yang tepat untuk melakukan lompat jauh. Mengomunikasikan - Menerapkan berbagai variasi keterampilan gerak atletik lompat			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		jauh seperti ; awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat dalam perlombaan lompat jauh dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan • Memberikan saran perbaikan gerak dasar fundamental kepada teman selama melakukan selama pembelajaran • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang gerak dasar fundamental lompat jauh dengan menunjukkan kerjasama			
	Pembelajaran Atletik Tolak Peluru *)	Mengamati • Membaca informasi tentang konsep variasi keterampilan gerak atletik tolak peluru seperti : (memegang peluru, awalan, tolakan, dan gerak ikutan)dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau • Mengamati peragaan	Pengetahuan: • Melalui tes tertulis lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip variasi keterampilan gerak atletik tolak peluru		• Sumber Buku Pend. Jas. Olahraga dan Kes. SMP Kelas VIII • Kapur • Pluit • Bendera

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		guru/teman/perlombaan tolak peluru secara langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi keterampilan gerak atletik lompat jauh seperti; (memegang peluru, awalan, tolakan, dan gerak ikutan) Menanya • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang variasi keterampilan gerak atletik tolak peluru? Jenis pegangan bagaimana yang dapat menghasilkan lemparan makin jauh?, Jenis awalan bagaimana yang dapat menghasilkan lemparan makin jauh?, Jenis tolakan yang bagaimana yang dapat menghasilkan lemparan makin jauh? Apa pengaruhnya gerak lanjutan • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang manfaat tolak peluru terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam aktivitas tolak peluru. Mengumpulkan Informasi	Keterampilan: • Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang variasi keterampilan gerak atletik tolak peluru		• Meteran • TV • Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menolakkan peluru dengan berbagai variasi pegangan dengan menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri • Menolakkan peluru dengan berbagai variasi awalan dengan menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri • Menolakkan peluru dengan berbagai variasi tolakan dengan menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri • Menolakkan peluru dengan berbagai variasi gerak lanjutan/ikutan dengan menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri • Mendiskusikan setiap variasi keterampilan gerak atletik tolak peluru seperti: (memegang peluru, awalan, tolakan, dan gerak dasar fundamental ikutan) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan keterampilan gerak atletik tolak peluru seperti: (memegang peluru, awalan, tolakan, dan gerak dasar fundamental ikutan) membuat kesimpulannya.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan keterampilan gerak atletik tolak peluru seperti: (memegang peluru, awalan, tolakan, dan gerak dasar fundamental ikutan) dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi - Menemukan hubungan antara keterampilan gerak memegang peluru, awalan, tolakan, dan gerak ikutan dengan jauhnya tolakan peluru. Mengomunikasikan - Menerapkan berbagai variasi keterampilan gerak atletik tolak peluru seperti: (memegang peluru, awalan, tolakan, dan gerak ikutan) yang telah dipelajari dalam perlombaan tolak peluru dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. - Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		peralatan • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan • Memberikan saran perbaikan variasi keterampilan gerak atletik tolak peluru seperti: cara memegang peluru, awalan, tolakan, dan gerak lanjutan kepada teman selama melakukan pembelajaran • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan variasi keterampilan gerak atletik tolak peluru seperti: cara memegang peluru, awalan, tolakan, dan gerak lanjutan dengan menunjukkan kerjasama			
3.4 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan olahraga beladiri. (KD buku dan Silabus) 4.4 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan olahraga beladiri. (KD buku dan Silabus)	Pembelajaran Bela diri Pencak silat **)	Mengamati • Membaca informasi tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan gerak olahraga beladiri pencak silat seperti : (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau • Mengamati peragaan guru/teman/pertandingan pencak silat secara langsung/TV/Video dan	Pengetahuan: • Melalui tes tertulis/ lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip variasi dan kombinasi keterampilan gerak bela diri pencak silat Keterampilan: • Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau	9 JP	• Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga dan Kes. SMP Kelas VIII • Gambar peraga macam-macam sikap pasang dan gerak dasar fundamental

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak olahraga beladiri pencaksilat seperti : (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan) Menanya • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak olahraga beladiri pencaksilat seperti : (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan) misalnya : jenis kuda-kuda yang bagaimanakah yang memiliki tingkat keseibangan yang lebih tinggi? jenis kuda-kuda yang bagaimanakah yang memudahkan untuk pola penyerangan atau pertahanan? Pola langkah yang bagaimanakah yang sulit dideteksi oleh lawan dalam penyerangan? Jenis pukulan yang bagaimanakah yang paling sulit dielakkan oleh lawan? jenis tendangan manakah yang paling memiliki daya dorong yang paling kuat? Dan pertanyaan lainnya.	portofolio tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak bela diri pencaksilat		langkah • Peluit • TV • Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempertanyakan manfaat olahraga beladiri silat terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan bekerja dalam olahraga silat. Mengumpulkan Informasi • Melakukan berbagai variasi gerak kuda-kuda (kuda-kuda depan, belakang, samping, dan silang) dalam olahraga silat dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Melakukan berbagai variasi gerak melangkah (lurus, zigzag, huruf U, segitiga, segi empat, dan huruf S) dalam olahraga silat dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Melakukan berbagai variasi gerak memukul (depan, samping, dan bandul) dalam olahraga silat dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Melakukan berbagai variasi gerak menendang (depan, samping, dan huruf T) dalam olahraga silat dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Melakukan berbagai variasi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gerak elakan/tangkisan (luar, dalam, atas, dan bawah) dalam olahraga silat dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Melakukan berbagai kombinasi gerak melangkah lurus, zigzag, huruf U, segitiga, segi empat, dan huruf S) dengan gerak memukul (depan, samping, dan bandul) dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Melakukan berbagai kombinasi gerak menangkis (luar, dalam, atas, dan bawah) dengan gerak memukul (depan, samping, dan bandul) dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Melakukan berbagai kombinasi gerak memukul dengan gerak menendang (depan, samping, dan huruf T) dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Mendiskusikan setiap variasi keterampilan gerak pencak silat seperti: (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keterampilan gerak pencak silat seperti: (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan) membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan keterampilan gerak pencak silat seperti: (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan) dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan antara keterampilan gerak kuda-kuda, melangkah, memukul, menendang, dan menangkis yang sesuai untuk kebutuhan sendiri. • Mencari hubungan jenis kuda-kuda dengan keseimbangan • Mencari hubungan jenis pukulan dan tendangan dan jenis elakan Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak pencak silat (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan) dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perlombaan pencak silat dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan • Memberikan saran perbaikan gerak dasar fundamental kepada teman selama melakukan pembelajaran • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak pencak silat dengan menunjukkan kerjasama			
3.5 Memahami konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan keterampilan, serta pengukuran hasilnya. (KD buku dan Silabus) 4.5 mempraktikkan latihan peningkatan	Kebugaran Jasmani	Mengamati • Membaca informasi tentang konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan keterampilan, serta pengukuran derajat kebugaran jasmani dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik dan membuat kesimpulannya, atau • Mengamati peragaan guru/teman tentang berbagai	Pengetahuan: • Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan keterampilan, serta pengukuran tingkat kebugaran jasmani	9 JP	• Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga dan Kes. SMP Kelas VIII • Gambar peraga senam lantai • Matras • Peluit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
derajat kebugaran jasmaniyang terkait dengan kesehatan dan keterampilan, serta pengukuran hasilnya. (KD buku dan Silabus)		latihan peningkatan kebugaran secara langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan keterampilan, serta pengukuran derajat kebugaran jasmani Menanya • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang berbagai jenis latihan untuk meningkatkan kebugaran terkait kesehatan seperti; (daya tahan tubuh, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan). • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang berbagai jenis latihan untuk meningkatkan kebugaran terkait keterampilan seperti; (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi). • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang berbagai teknik pengukuran kebugaran jasmani. • Mempertanyakan dampak latihan kebugaran terkait kesehatan dan keterampilan	Keterampilan: • Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan keterampilan, serta pengukuran tingkat kebugaran jasmani		• TV • Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		terhadap kebugaran dan kesehatan tubuh Mengumpulkan Informasi • Melakukan berbagai latihan untuk meningkatkan derajat kebugaran terkait kesehatan • Melakukan berbagai latihan untuk meningkatkan derajat kebugaran terkait keterampilan • Mendiskusikan setiap jenis latihan peningkatan kebugaran berkaitan dengan kesehatan (daya tahan tubuh, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) dan berkaitan dengan keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan berbagai latihan pengembangan kebugaran berkaitan dengan kesehatan (daya tahan tubuh, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) dan berkaitan dengan keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan berbagai latihan pengembangan kebugaran berkaitan dengan kesehatan (daya tahan tubuh, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) dan berkaitan dengan keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan antara berbagai latihan pengembangan kebugaran dengan kesehatan tubuh. • Menemukan hubungan antara latihan kebugaran jasmani dengan dengan kualitas belajar Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai latihan pengembangan kebugaran berkaitan dengan kesehatan dan keterampilan dalam permainan sederhana serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan pembelajaran			
3.6 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana. (KD buku dan Silabus) 4.6 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana. (KD buku dan Silabus)	Guling ke depan, guling ke belakang, dan melenting	Mengamati - Membaca informasi tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik dan membuat kesimpulannya, atau - Mengamati peragaan guru/teman tentang berbagai latihan variasi dan kombinasi keterampilan gerak rangkai senam lantai secara langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak rangkai senam lantai Menanya - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang berbagai bentuk rangkai senam dasar. - Mempertanyakan dampak	Pengetahuan: - Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana Keterampilan: - Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana	12 JP	- Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga dan Kes. SMP Kelas VIII - Gambar peraga gerak dasar fundamental an langkah kaki dan ayuna lengan - Kaset - TV - Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		latihan senam lantai terhadap kebugaran dan kesehatan tubuh Mengumpulkan Informasi • Melakukan gerak guling ke depan dengan berbagai variasi awalan dengan menunjukkan sikap percaya diri. • Melakukan gerak guling ke belakang dengan berbagai variasi awalan dengan menunjukkan sikap percaya diri. • Melakukan gerakan guling lenting dengan berbagai variasi secara perseorangan dan berpasangan dengan menunjukkan sikap percaya diri dan kerjasama. • Melakukan kombinasi gerak gerakan guling ke depan dengan gerakan melenting secara individual, berpasangan dan berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, toleransi, dan disiplin. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan variasi posisi awalan dengan sikap akhir serta menemukan kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam (guling			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		depan, belakang, dan guling) Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai variasi keterampilan gerak berguling ke depan dan ke belakan serta mengkombinasikan keterampilan gerak berguling dan melenting dalam permainan dengan menunjukkan perilaku disiplin, kerjasama, dan percaya diri. • Bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan peramaian • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebih • Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permianan • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang keterampilan gerak jalan cepat dengan menunjukkan kerjasama			
3.7 Memahami konsep variasi keterampilan dasar aktivitas gerak ritmik dalam bentuk rangkaian sederhana.	Pola gerak melangkah dan menayunkan lengan	Mengamati • Membaca informasi tentang konsep variasi keterampilan gerak aktivitas gerak ritmik dalam bentuk rangkaian	Pengetahuan: • Melalui tes tertulis/ lisan atau penugasan tentang konsep variasi	9 JP	• Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga dan Kes.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(KD buku dan Silabus) 4.7Mempraktikkan variasi keterampilan dasar aktivitas gerak ritmik dalam bentuk rangkaian sederhana. (KD buku dan Silabus)		sederhana dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik dan membuat kesimpulannya, atau - Mengamati peragaan guru/teman tentang variasi keterampilan gerak ritmik dalam bentuk rangkaian secara langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang konsep variasi rangkaian keterampilan gerak aktivitas ritmik. Menanya - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang variasi keterampilan gerak aktivitas gerak ritmik dalam bentuk rangkaian sederhana. - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang hal-hal yang mempengaruhi gerak dasar (gerak langkah kaki, ayunan satu dan dua lengan). - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang dampak latihan variasi keterampilan gerak aktivitas gerak ritmik dalam bentuk rangkaian sederhana terhadap kebugaran dan kesehatan tubuh	keterampilan dasar aktivitas gerak ritmik dalam bentuk rangkaian sederhana Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, projek, atau portofolio tentang konsep variasi keterampilan dasar aktivitas gerak ritmik dalam bentuk rangkaian sederhana		SMP Kelas VIII - Gambar peraga bentuk-bentuk latihan kekuatan otot dan daya tahan tubuh - Beban - Peluit - Stopwatch

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi - Melakukan gerak langkah berirama dalam berbagai variasi secara individual, berpasangan dan berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, toleransi, dan disiplin. - Melakukan gerak mengayukan lengan berirama dalam berbagai variasi secara individual, berpasangan dan berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, toleransi, dan disiplin. - Melakukan rangkaian gerak melangkah dan mengayunkan lengan ke berbagai arah dengan berbagai variasi dengan menunjukkan nilai kerjasama, toleransi, dan disiplin. - Mendiskusikan dan membuat kesimpulan berkaitan dengan aktifitas berirama yang telah dipelajari Menalar/Mengasosiasi - Menemukan hubungan pola gerak langkah dan ayunan lengan dengan faktor estetika gerak - Menemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam melakukan aktivitas			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gerak berirama - Menemukan cara memperbaiki kesalahan dalam melakukan pola gerak melangkah dan mengayunkan lengan berirama. Mengomunikasikan - Menerapkan berbagai keterampilan gerak mengayunkan lengan dan melangkahhkan kaki bervariasi dalam rangkaian gerak secara berpasangan dan berkelompok serta menunjukkan sikap kerjasama, disiplin, dan percaya diri - Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan peramaian - Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan pembelajaran - Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang keterampilan aktivitas gerak berirama			
3.8 Memahami konsep keterampilan dua gaya renang berbeda. (KD buku dan Silabus)	Renang gaya dada dan gaya bebas*)	Mengamati Membaca informasi tentang keterampilan gerak renang gaya dada dan gaya bebas dari	Pengetahuan: Melalui tes tertulis/ lisan atau penugasan tentang	12 JP	Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.8 Mempraktikkan keterampilan dua gaya renang dengan koordinasi yang lebih baik. (KD buku dan Silabus)		berbagai sumber baik cetak maupun elektronik dan membuat kesimpulannya, atau - Mengamati peragaan guru/teman tentang berbagai latihan renang gaya dada dan gaya bebas secara langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan yang terkait dengan renang gaya dada dan gaya bebas. Menanya - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang keterampilan gerak renang gaya dada dan gaya bebas seperti: gerakan pernapasan, mengayuhkan lengan, dan gerakan tungkai. - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang keterampilan gerak renang gaya dada dan gaya bebas seperti: gerakan pernapasan, mengayuhkan lengan, dan gerakan tungkai. - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang dampak keterampilan gerak renang gaya dada dan gaya bebas terhadap kebugaran dan kesehatan tubuh	konsep keterampilan gerak renang gaya dada dan gaya bebas Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, projek, atau portofolio tentang konsep keterampilan gerak renang gaya dada dan gaya bebas		dan Kes. SMP Kelas VIII - Gambar peraga renang gaya dada - Pelampung - Peluit - TV - Video - Topi renang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Melakukan keterampilan gerak meluncur bertolak pada dinding kolam, kedua tangan memegang pelampung • Melakukan keterampilan gerak kaki renang gaya dan gaya bebas dada berpasangan kedua lengan dipegang teman • Melakukan keterampilan gerak lengan renang gaya dada dan gaya bebas kedua kaki dipegang teman • Melakukan keterampilan gerak pernapasan renang gaya dada dan gaya bebas • Melakukan kombinasi gerak dasar fundamental kaki, lengan, pernapasan renang gaya dada dan gaya bebas dengan koordinasi yang baik. • Melakukan renang gaya dada dan gaya bebas menempuh jarak 10 meter. • Mendiskusikan dan membuat kesimpulan tentang keterampilan gerak renang gaya dada dan gaya bebas secara sederhana berkelompok dengan menunjukkan kerjasama Menalar/Mengasosiasi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menemukan hubungan penggunaan gaya renang dengan jarak berenang - Menemukan hubungan aktivitas renang dengan kesehatan dan kebugaran tubuh - Menemukan hubungan tata-tertib di kolam renang dengan kesehatan dan keselamatan Mengomunikasikan - Menerapkan berbagai keterampilan gerak renang gaya dada dalam lomba renang jarak 10 meter dengan menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. - Menerapkan berbagai keterampilan gerak renang gaya bebas dalam lomba renang jarak 10 meter dengan menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. - Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan renang - Memberikan saran perbaikan gerak dasar kepada teman			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		selama melakukan renang gaya dada			
3.9 Memahami prinsip-prinsip pencegahan terhadap bahaya seks bebas, NAPZA, dan obat berbahaya lainnya, bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. (KD buku dan Silabus) 4.9 Melakukan tindakan pencegahan terhadap bahaya seks bebas, NAPZA, dan obat berbahaya lainnya, bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. (KD buku dan Silabus)	Bahaya seks bebas, NAPZA dan obat berbahaya lainnya	Mengamati - Membaca informasi tentang prinsip-prinsip pencegahan terhadap bahaya seks bebas, NAPZA, dan obat berbahaya lainnya, atau - Mengamati dampak seks bebas, NAPZA, dan obat berbahaya lainnya diTV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang bahaya seks bebas, NAPZA, dan obat berbahaya lainnya. Menanya - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang bahaya yang ditimbulkan oleh seks bebas, NAPZA, dan obat berbahaya lainnya. - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang dampak seks bebas, penyalahgunaan NAPZA, dan obat berbahaya lainnya terhadap kebugaran dan kesehatan tubuh - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang dampak seks bebas, penyalahgunaan NAPZA, dan obat berbahaya	Pengetahuan: Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang prinsip-prinsip pencegahan terhadap bahaya seks bebas, NAPZA, dan obat berbahaya lainnya Keterampilan: Presentasi/Projek /portofolio tentang prinsip-prinsip pencegahan terhadap bahaya seks bebas, NAPZA, dan obat berbahaya lainnya	3 JP	- Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga dan Kes. SMP Kelas VIII - Gambar/ilustrasi P3K - Peralatan P3K

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lainnya terhadap keluarga dan lingkungan. Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan penyebab dan dampak dari seks bebas bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan serta membuat kesimpulan diskusi dengan menunjukan perilaku kerjasama. • Mendiskusikan penyebab dan dampak dari penyalahgunaan NAPZA dan obat berbahaya lainnya serta membuat kesimpulan diskusi bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan dengan menunjukan perilaku kerjasama. • Mendiskusikan kiat menghindarkan diri dari seks bebas, NAPZA, dan obat berbahaya lainnya serta membuat kesimpulan diskusi dengan menunjukan perilaku kerjasama. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan antara seks bebas, penyalahgunaan NAPZA dan obat berbahaya lainnya dengan masa depan • Menemukan hubungan antara			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penyalahgunaan NAPZA dan obat berbahaya lainnya dengan kesehatan dan kebugaran tubuh Mengomunikasikan • Mempresentasikan penyebab dan akibat dari seks bebas dengan menunjukkan sikap percaya diri dan kerjasama. • Mempresentasikan penyebab dan akibat dari penyalahgunaan NAPZA dan obat berbahaya lainnya menunjukkan sikap percaya diri dan kerjasama.			
3.10 Memahami konsep pola makan sehat, bergizi dan seimbang. (KD buku dan Silabus) 4.10 Menyajikan hasil informasi berkaitan dengan pola makan sehat, bergizi dan seimbang. (KD buku dan Silabus)	Pola Hidup Sehat	Mengamati • Membaca informasi tentang konsep pola makan sehat, bergizi dan seimbang dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik dan membuat kesimpulannya. Menanya • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang pola makan sehat, bergizi dan seimbang, misalnya; apa akibatnya makan terlalu banyak terhadap kesehatan dan komposisi tubuh, mengapa pola makan harus teratur dan apa	Pengetahuan: • Melalui tes tertulis/ lisan atau penugasan tentang konsep pola makan sehat, bergizi dan seimbang Keterampilan: • Presentasi/Projek /portofolio tentang konsep pola makan sehat, bergizi dan seimbang	3 JP	• Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga dan Kes. SMP Kelas VIII • Gambar gaya hidup sehat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		akibatnya bila tidak teratur, dan pertanyaan lainnya. Mengumpulkan Informasi - Mendiskusikan bacaan tentang pola makan sehat, bergizi, dan seimbang secara berkelompok dengan menunjukkan sikap kerjasama. Menalar/Mengasosiasi - Menemukan hubungan antara pola makanan sehat, bergizi dan seimbang dengan kesehatan dan kebugaran tubuh. - Menemukan hubungan antara pola makanan sehat, bergizi dan seimbang dengan berbagai penyakit. - Menemukan hubungan antara antara pola makanan sehat, bergizi dan seimbang dengan perpanjangan masa hidup. Mengomunikasikan - Memaparkan hasil kajian hubungan gaya hidup sehat dengan pola makan sehat, bergizi dan seimbang secara berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama dan toleransi.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.11 Memahami manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur. (KD buku dan Silabus) 4.11 Menyajikan hasil informasi berkaitan dengan manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur. (KD buku dan Silabus)	Manfaat aktivitas fisik terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh	Mengamati - Membaca informasi tentang manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik dan membuat kesimpulannya. Menanya - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur, misalnya; apakah aktivitas fisik secara teratur dapat meningkatkan kesejahteraan hidup?, apakah aktivitas fisik secara teratur dapat mengurangi biaya perawatan kesehatan?, apakah keuntungan melakukan aktivitas fisik secara teratur terhadap organ jantung, paru, dan organ dalam lainnya, serta pertanyaan-pertanyaan lainnya. Mengumpulkan Informasi - Mendiskusikan bacaan tentang manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur dan membuat	Pengetahuan: - Melalui tes tertulis/ lisan atau penugasan tentang manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur Keterampilan: - Presentasi/Projek /portofolio tentang manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kesimpulannya serta membuat suatu keputusan tentang pola hidup sehat yang akan diambil oleh peserta didik dengan menunjukkan sikap kerjasama. Menalar/Mengasosiasi - Menemukan hubungan antara aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur dengan kesehatan dan kebugaran tubuh. Mengomunikasikan - Memaparkan di depan kelas tentang manfaat melakukan aktivitas fisik secara teratur secara berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, disiplin, dan bertanggung jawab.			
3.12 Memahami metode untuk memonitor denyut jantung. (KD buku dan Silabus) 4.12 Menghitung denyut jantung. (KD buku dan Silabus)	Memonitor denyut jantung	Mengamati - Membaca informasi tentang fungsi organ jantung dan fungsinya, atau - Mengamati peragaan guru tentang cara mendeteksi detak/denyut jantung Menanya - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang organ jantung, misalnya; apa gunanya	Pengetahuan: - Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang organ jantung dan metode untuk memonitor denyut jantung Keterampilan: - Presentasi/Projek /portofolio tentang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		jantung bagi tubuh manusia?, mengapa jika melakukan aktivitas fisik denyut jantung bertambah cepat?, apakah yang dapat menyebabkan penyakit jantung?, bagaimana cara mengukur denyut jantung, apakah tindakan yang harus dilakukan agar jantung tepat sehat, dan pertanyaan pertanyaan lainnya yang berkaitan dengan organ jantung. Mengumpulkan Informasi - Mendiskusikan bacaan tentang organ jantung dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya secara berkelompok Menalar/Mengasosiasi - Menemukan hubungan antara kesehatan jantung dengan aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur. Mengomunikasikan - Memamparkan hasil kajian tentang jantung di depan kelas secara berkelompok dan memperagakan cara mendeteksi denyut jantung dengan	organ jantung dan metode untuk memonitor denyut jantung		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perabaan di pergelangan tangan, leher, atau dada dengan menunjukkan sikap percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dan kerjasaman.			

Catatan:

*) Merupakan pembelajaran pilihan yang pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah.

***) Pembelajaran pencak silat dapat digantikan dengan beladiri yang lainnya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : IX (sembilan)
 Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan.
 KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga, dicerminkan dengan: a. Pembiasaan perilaku berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. b. Selalu berusaha secara maksimal dan tawakal dengan hasil akhir. c. Membiasakan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berperilaku baik dalam berolahraga dan latihan.					
2.1 Berperilaku sportif dalam bermain. 2.2 Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran serta menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.4 Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dalam permainan. 2.8 Memiliki perilaku hidup sehat.					
3.1 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi dalam permainan bola besar. 4.1 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan ke dalam permainan bola besar secara lancar, terkontrol, dan koordinatif.	Permainan Bola Besar Menggunakan Permainan Sepak Bola *)	Mengamati - Membaca informasi tentang konsep variasi keterampilan gerak sepakbola (variasi menendang/mengumpan dengan berbagai bagian kaki, menghentikan dengan berbagai bagian kaki, menggiring dengan berbagai bagian kaki, menyundul dengan berbagai bagian kepala, dan lemparan ke dalam dari berbagai sumber media cetak atau elektronik dan membuat kesimpulannya - Membaca informasi tentang konsep kombinasi keterampilan gerak sepakbola (kombinasi menendang/mengumpan dengan memberhentikan bola, menggiring dengan menendang/mengumpan, menggiring dengan menembak ke gawang, dan keterampilan gerak lainnya dari berbagai sumber media cetak atau elektronik dan membuat kesimpulannya - Mengamati peragaan guru/teman/menonton pertandingan sepakbola secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan sepakbola (mengumpan,	Sikap: Memuat tentang tentang: berdoa, berusaha maksimal, berperilaku baik, sportivitas, tanggung jawab, toleransi, kerjasama, disiplin, dan menerima kekalahan dengan periksa diri dan memperlihatkan kemenangan dengan sewajarnya, dilakukan melalui observasi, penilaian diri, teman sejawat, dan jurnal. Pengetahuan: Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep variasi dan	18 JP	- Bola sepak - Lapangan sepakbola - Gawang - Tiang pancang - Peluit - Sumber: Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas IX, TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menghentikan, menggiring, menyundul, dan lemparan ke dalam). Menanya • Mempertanyakan tentang variasi keterampilan gerak sepak bola, misalnya: jenis tendangan manakah yang lebih akurat?”, jenis tendang apakah yang digunakan untuk mencapai sasaran yang jauh?, jenis tendangan apa yang menyebabkan bola begulir di tanah? Dan pertanyaan lainnya yang berkaitan dengan variasi dan kombinasi keterampilan gerak sepak bola. • Mempertanyakan tentang manfaat permainan sepak bola terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan sepak bola. Mengumpulkan Informasi • Menendang /mengumpan dalam berbagai variasi dengan koordinasi yang baik secara individual, berpasangan atau berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, disiplin, toleransi, dan menghargai perbedaan. • Memberhentikan/mengontrol bola dalam berbagai variasi dengan koordinasi yang baik secara	kombinasi keterampilan gerak permainan bola besar menggunakan permainan sepakbola Keterampilan: • Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola besar menggunakan permainan sepakbola		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		individual, berpasangan atau berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, disiplin, toleransi, dan menghargai perbedaan. • Menggiring bola dalam berbagai variasi dengan koordinasi yang baik secara individual, dengan menunjukkan perilaku disiplin dan kerja keras. • Menyundul bola dalam berbagai variasi dengan koordinasi yang baik secara individual, berpasangan atau berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, disiplin, toleransi, dan menghargai perbedaan. • Mengkombinasi keterampilan gerak menendang/mengumpan dan memberhentikan/mengontrol bola dengan koordinasi yang baik secara individual, berpasangan atau berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, disiplin, toleransi, dan menghargai perbedaan • Mengkombinasi keterampilan gerak menggiring dengan menendang/mengumpan bola dengan koordinasi yang baik secara individual, dengan menunjukkan disiplin dan kerja keras. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan • Mau bermain dengan semua teman			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tanpa membedakan agama, suku, dan kemampuan • Disiplin mengikuti aturan yang disepakati • Menunjukkan perilaku sportif selama bermain softball • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebih • Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan Menalar/Mengasosiasi • Menemukan jenis umpanan/tendangan yang tepat untuk operan kiri/kanan, jauh/dekat. • Menemukan jenis giringan bola yang tepat untuk gerak tipu dalam permainan • Menemukan jenis tendangan ke gawang yang paling sulit di tangkap oleh kiper. • Mendiskusikan setiap gerak dasar fundamental permainan sepak bola (mengumpan, menggiring, menahan bola, menyundul, dan lemparan ke dalam) membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan keterampilan gerak permainan sepak bola (mengumpan,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menggiring, menahan bola, menyundul, dan lemparan ke dalam) dengan benar dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan keterampilan gerak permainan sepak bola (mengumpan, menggiring, menahan bola, menyundul, dan lemparan ke dalam) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan dan membuat kesimpulan tentang keterampilan gerak permainan sepak bola (mengumpan, menggiring, menahan bola, menyundul, dan lemparan ke dalam) secara sederhana berkelompok dengan menunjukkan kerjasama • Memberikan dan menerima saran perbaikan keterampilan gerak permainan sepak bola (mengumpan, menggiring, menahan bola, menyundul, dan lemparan ke dalam) kepada teman selama melakukan permainan Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan sepak bola melakukan keterampilan gerak dalam permainan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sepak bola dengan koordinasi yang baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan			
	Permainan Bola Besar Menggunakan Permainan Bola Voli *)	Mengamati • Membaca informasi tentang konsep variasi keterampilan gerak bolavoli (servis, <i>passing</i>, <i>smash</i>, posisi, dan <i>blocking</i>) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik dan membuat kesimpulannya, atau • Mengamati peragaan guru/teman/pertandingan bolavoli secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi keterampilan gerak permainan bolavoli (servis, <i>passing</i>, <i>smash</i>, posisi, dan <i>blocking</i>) Menanya • Mempertanyakan tentang variasi keterampilan gerak permainan	Pengetahuan: • Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip variasi keterampilan gerak permainan bola besar menggunakan permainan bolavoli Keterampilan: • Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio		• Bola voli • Lapangan bolavoli • Net/jaring • Peluit • Sumber: Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas IX, TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bolavoli, misalnya: pada bagian manakah perkenaan bola dengan tangan saat passing sehingga bola memantul dengan halus? Apakah posisi togok mempengaruhi jalannya bola saat melakukan <i>passing</i> atau servis? - Mempertanyakan tentang manfaat permainan bolavoli terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan bola voli. Mengumpulkan Informasi - Melakukan keterampilan gerak servis bervariasi dengan koordinasi yang baik serta menunjukkan nilai disiplin - Melakukan keterampilan gerak <i>passing</i> bervariasi dengan koordinasi yang baik secara individu, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan nilai disiplin, toleransi dan kerjasama. - Melakukan keterampilan gerak <i>smash</i> bervariasi dengan koordinasi yang baik secara individu, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan nilai disiplin, toleransi dan kerjasama. - Melakukan keterampilan gerak <i>block</i> bervariasi dengan koordinasi yang baik secara individu, berpasangan,	tentang variasi keterampilan gerak permainan bola besar menggunakan permainan permainan bolavoli		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		atau berkelompok dengan menunjukkan nilai disiplin, tolerensi dan kerjasama. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan berbagai variasi keterampilan gerak permainan bolavoli (servis, <i>passing</i>, <i>smash</i>, dan <i>block</i>) yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri • Menemukan hubungan antara titik perkenaan bola dengan tangan dan jalannya bola • Menemukan hubungan antara jenis <i>passing</i> dengan sasaran yang hendak dicapai • Menemukan hubungan antara permainan bolavoli dengan kesehatan dan kebugaran tubuh • Mendiskusikan variasi keterampilan gerak permainan bolavoli (servis, <i>passing</i>, <i>smash</i>, posisi, dan <i>blocking</i>) membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat variasi keterampilan gerak permainan bolavoli (servis, <i>passing</i>, <i>smash</i>, posisi, dan <i>blocking</i>) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi keterampilan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gerak permainan bolavoli (servis, <i>passing</i>, <i>smash</i>, posisi, dan <i>blocking</i>) dan membuat kesimpulannya. • Memberikan dan menerima saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan • Mendiskusikan dan membuat kesimpulan tentang berbagai variasi keterampilan gerak permainan bola voli secara sederhana berkelompok dengan menunjukkan kerjasama Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai variasi keterampilan gerak permainan bolavoli (servis, <i>passing</i>, <i>smash</i>, posisi, dan <i>blocking</i>) dengan koordinasi yang baik yang telah dipelajari dalam permainan bolavoli dengan peraturan yang dimodifikasi dengan serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan • Memberikan saran perbaikan kepada teman selama melakukan permainan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Permainan Bola Besar Menggunakan Permainan Bola Basket *)	Mengamati - Membaca informasi tentang konsep variasi keterampilan gerak permainan bola basket (variasi melemparkan bola, menangkap bola, menggiring bola, <i>lay up</i>, dan menembak ke gawang) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik dan membuat kesimpulannya - Membaca informasi tentang konsep kombinasi keterampilan gerak permainan bola basket (kombinasi menangkap dan melemparkan bola, menangkap dan menggiring bola, menggiring dan <i>lay up</i>, menggiring dan menembak ke gawang) dan keterampilan gerak lainnya dari berbagai sumber media cetak atau elektronik dan membuat kesimpulannya - Mengamati peragaan guru/teman/menonton pertandingan bola basket secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola basket (melempar, menangkap, menggiring, <i>lay up</i>, dan menembak ke gawang). Menanya - Mempertanyakan tentang berbagai variasi dan kombinasi keterampilan	Pengetahuan: - Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola besar menggunakan permainan bola basket Keterampilan: - Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola besar menggunakan permainan bola basket		- Bola basket - Lapangan bola basket - Ring/basket - Peluit - Sumber: Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas IX, TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		permainan bolabasket, misalnya: jenis pantulan yang manakah yang menciptakan pantulan yang mudah dikontrol? Jenis keterampilan melempar manakah yang dipergunakan untuk mencapai sasan jauh? Jenis keterampilan melempar manakah yang dipergunakan untuk mencapai sasan dekat?, Apakah perkenaan bola dengan tangan mempengaruhi jalannya bola saat menggiring, melempar, dan menangkap ? Apakah jenis latihan untuk meningkatkan keterampilan menggiring, melempar, dan menangkap? Dan pertanyaan lainnya. • Mempertanyakan tentang manfaat permainan bolabasket terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan bola basket. Mengumpulkan Informasi • Memantul-mantulkan bola ke lantai bervariasi dengan koordinasi yang baik menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dengan menunjukkan nilai disiplin • Menggiring bola bervariasi dengan koordinasi yang baik dalam posisi diam dan bergerak secara individual dengan menunjukkan nilai disiplin			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Melemparkan dan menangkap bola bervariasi dengan koordinasi yang baik dalam posisi diam dan bergerak secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan tolerensi. • Mengkombinasikan berbagai keterampilan gerak permainan bola basket (kombinasi menangkap dan melemparkan bola, menangkap dan menggiring bola, menggiring dan <i>lay up</i>, menggiring dan menembak ke gawang) dan keterampilan gerak lainnya dengan koordinasi yang baik secara individual, berpasangan dan berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan tolerensi. • Mendiskusikan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bolabasket (memantulkan bola, melemparkan bola, menangkap bola, menggiring bola, <i>lay up</i>, dan memasukkan bola ke ring basket) • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bolabasket (memantulkan bola, melemparkan bola, menangkap bola, menggiring bola, <i>lay up</i>, dan memasukkan bola ke ring basket) dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan dalam variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bolabasket (memantulkan bola, melemparkan bola, menangkap bola, menggiring bola, <i>lay up</i>, dan memasukkan bola ke ring basket) dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi - Menemukan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bolabasket (memantulkan bola, melemparkan bola, menangkap bola, menggiring bola, <i>lay up</i>, dan memasukkan bola ke ring basket) yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri - Menemukan keterampilan gerak memantulkan bola yang baik untuk mengecoh lawan - Menemukan hubungan antara jenis lemparan dengan sasaran yang hendak dicapai - Menemukan hubungan antara permainan bola basket dengan kesehatan dan kebugaran tubuh - Mendiskusikan variasi keterampilan gerak permainan bolabasket (memantulkan bola, melemparkan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bola, menangkap bola, menggiring bola, lay up, dan memasukkan bola ke ring basket) membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat variasi keterampilan gerak permainan bolabasket (memantulkan bola, melemparkan bola, menangkap bola, menggiring bola, lay up, dan memasukkan bola ke ring basket) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bolabasket (memantulkan bola, melemparkan bola, menangkap bola, menggiring bola, lay up, dan memasukkan bola ke ring basket) dan membuat kesimpulannya. • Memberikan dan menerima saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan • Mendiskusikan dan membuat kesimpulan tentang berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bolabasket secara sederhana berkelompok dengan menunjukkan kerjasama			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bolabasket (memantulkan bola, melemparkan bola, menangkap bola, menggiring bola, <i>lay up</i>, dan memasukkan bola ke ring basket) dengan koordinasi yang baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan • Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan			
3.2 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi dalam permainan bola kecil. 4.2 mempraktikkan variasi dan kombinasi	Permainan Bola Kecil Menggunakan Permainan Kasti/Rounders *)	Mengamati • Membaca informasi tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan kasti/rounders (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola, memukul bola menggunakan tongkat, teknik berlari, dan <i>slidding</i>) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik dan membuat kesimpulannya, atau	Pengetahuan: • Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola kecil	18 JP	• Bola kasti • Pemukul • Pluit • Kapur • Sumber: Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
keterampilan ke dalam permainan bola kecil secara lancar, terkontrol, dan koordinatif.		- Mengamati peragaan guru/teman/pertandingan kasti/rounders secara langsung membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan kasti/rounders (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola, memukul bola menggunakan tongkat, teknik berlari, dan <i>slidding</i>). Menanya - Mempertanyakan tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan kasti/rounders, misalnya: jenis lemparan manakah yang paling akurat mencapai sasaran?, bagaimana jenis pukulan yang paling jauh hasilnya? Bagaimanakah cara yang paling mudah untuk menghindari bola mati. - Mempertanyakan tentang manfaat permainan kasti/rounders terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan kasti/rounders Mengumpulkan Informasi - Melemparkan bola bervariasi dengan koordinasi yang baik secara individu, berpasang, atau berkelompok serta menunjukkan nilai kerjasama,	menggungkan permainan kasti/rounders Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, projek, atau portofolio tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola kecil menggungkan permainan kasti/rounders		Kesehatan SMP Kelas IX, TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		disiplin, dan toleransi. • Menangkap bola bervariasi dengan koordinasi yang baik secara individu, berpasang, atau berkelompok serta menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi. • Memukul bola menggunakan tongkat pemukul bervariasi dengan koordinasi yang baik secara individu, berpasang, atau berkelompok serta menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi. • Berlari bervariasi dengan koordinasi yang baik secara individu, berpasang, atau berkelompok serta menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi. • Mengkombinasikan keterampilan gerak melempar dan menangkap bola bervariasi dengan koordinasi yang baik dan kombinasi secara individu, berpasang, atau berkelompok serta menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi. • Membandingkan ketepatan lemparan antara lemparan dari atas, samping dan bawah • Mendiskusikan variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan kasti (melambungkan bola, melempar bola,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menangkap bola memukul bola, dan teknik berlari) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan kasti (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola memukul bola, dan teknik berlari) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan kasti (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola, memukul bola menggunakan tongkat, teknik berlari, dan <i>slidding</i>) dengan benar dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi: • Menemukan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan kasti/rounders (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola, memukul bola menggunakan tongkat, teknik berlari, dan <i>slidding</i>) yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri • Menemukan hubungan antara teknik memegang tongkat pemukul dengan jauhnya hasil pukulan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menemukan hubungan cara memegang bola dengan jauhnya lemparan. - Menemukan hubungan antara sumber tenaga dengan akurasi lemparan - Mencari hubungan antara permainan kasti/rounders dengan kesehatan dan kebugaran tubuh Mengomunikasikan - Menerapkan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan kasti/rounder (melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola, memukul bola menggunakan tongkat, teknik berlari, dan <i>slidding</i>) dengan koordinasi yang baik yang telah dipelajari ke dalam permainan kasti dengan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. - Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan - Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan - Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		melakukan permainan Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang keterampilan gerak dasar fundamental permainan kasti secara sederhana berkelompok dengan menunjukkan kerjasama.			
	Permainan Bola Kecil Menggunakan Permainan Bulutangkis *)	Mengamati - Membaca informasi tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bulutangkis (teknik pegangan raket, service, gerakan kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik dan membuat kesimpulannya, atau - Mengamati peragaan guru/teman/pertandingan bulutangkis secara langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bulutangkis (teknik pegangan raket, service, gerakan kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>)) Menanya - Peserta didik saling bertanya tentang berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bulutangkis, misalnya : jenis pegangan raket yang manakah yang	Pengetahuan: - Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola kecil menggugulkan permainan bulutangkis Keterampilan: - Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola kecil menggugulkan		- Raket - Suttlecock - Pluit - Sumber: Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas IX, TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		paling baik untuk pukulan <i>forehand/ backhand</i>?, pada bagian lapangan manakah yang sulit dijangkau oleh pemain lawan? dan pertanyaan lainnya tentang (teknik pegangan raket, service, gerakan kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>)). • Mempertanyakan tentang manfaat permainan bulutangkis terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan bulutangkis. Mengumpulkan Informasi • Memperagakan variasi kerja kaki ke depan, ke samping kiri dan kanan dengan kontrol yang lebih baik dengan menunjukkan sikap disiplin, kerja keras dan kerjasama. • Memegang-megang raket dengan berbagai variasi dengan kontrol yang lebih baik dengan menunjukkan sikap disiplin, kerja keras dan kerjasama. • Memantulkan-mantulkan <i>suttlecock</i> menggunakan pegangan <i>forehand</i> dan <i>backhand</i> ke berbagai arah dengan kontrol yang lebih baik secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan sikap percaya diri, kerjasama, disiplin, dan toleransi.	permainan bulutangkis		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Memukul <i>suttlecock</i> menggunakan menggunakan pegangan <i>backhand/forehand</i> dengan kontrol yang lebih baik secara berpasangan dengan menunjukkan sikap percaya diri, kerjasama, disiplin, dan toleransi. • Melakukan servis dengan berbagai variasi menggunakan pegangan <i>forehand</i> dan <i>backhand</i> ke berbagai arah dengan kontrol yang lebih baik secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan sikap percaya diri, • Mengkombinasi gerak melompat dengan memukul bola dengan pegangan <i>forehand</i> dengan kontrol yang lebih baik secara berpasangan dengan menunjukkan sikap percaya diri, kerjasama, disiplin, dan toleransi. • Mendiskusikan setiap variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bulutangkis (teknik pegangan raket, service, gerakan kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan (teknik pegangan raket, service,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gerakan kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>) dengan benar dan membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan (teknik pegangan raket, service, gerakan kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>) dengan benar dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi - Menemukan keterampilan gerak permainan bulutangkis (teknik pegangan raket, service, gerakan kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>) yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri dengan menunjukkan disiplin dan percaya diri. Mengomunikasikan - Menerapkan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bulutangkis (teknik pegangan raket, service, gerakan kaki (<i>footwork</i>), pukulan (<i>stroke</i>), sikap berdiri (<i>stance</i>) yang telah dipelajari dengan kontrol yang lebih baik dalam permainan bulutangkis			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan peraturan dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan • Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang keterampilan gerak dasar fundamental permainan bulutangkis secara berkelompok dengan menunjukkan kerjasama			
	Permainan Bola Kecil Menggunakan Permainan Tenis Meja *)	Mengamati • Membaca informasi tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bulutangkis seperti : gerak kaki (<i>footwork</i>), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) sikap berdiri (<i>stance</i>) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik dan membuat kesimpulannya, atau • Mengamati peragaan guru/teman/pertandingan bulutangkis secara	Pengetahuan: • Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep dan prinsip variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola kecil menggugurkan		• Bet • Bola • Meja Tenis • Sumber: Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bulutangkis seperti : gerak kaki (<i>footwork</i>), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) sikap berdiri (<i>stance</i>) Menanya • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan tenis meja, misalnya : apakah jenis pegangan mempengaruhi tingkat kesulitan pengembalian bola ? bagaimana jalannya bola jika teknik pegangan bet dirobah (servis dan pukulan), bagaimana ketepatan pukulan bila merubah posisi togok?, bagaimana gerak dasar fundamental bola bila sumber tenaga gerak dasar fundamental dirobah?, bagaimana pergerakan dasar fundamental/jalannya bola bila merubah kekuatan yang disalurkan ke bola di robah? • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang manfaat permainan tenis meja terhadap kesehatan dan otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan tenis	permainan tenis meja Keterampilan: • Melalui unjuk kerja/praktik, projek, atau portofolio tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola kecil menggugurkan permainan tenis meja		IX, TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		meja. Mengumpulkan Informasi • gerak kaki (<i>footwork</i>), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) sikap berdiri (<i>stance</i>) • Melakukan gerak kaki (<i>footwork</i>) bervariasi dengan kontrol yang baik dengan percaya diri • Memegang bet bervariasi dengan kontrol yang baik menggunakan pegangan <i>forehand</i> dan <i>backhand</i> dengan percaya diri. • Melakukan keterampilan gerak servis dalam berbagai variasi dengan kontrol yang baik dengan percaya diri • Melakukan keterampilan gerak memukul bola (<i>push, drive, block, chop</i>) bervariasi dengan kontrol yang baik • Mengkombinasikan gerak kaki dengan pukulan (<i>push, drive, block, chop</i>) dengan kontrol yang baik • Melakukan setiap variasi keterampilan gerak permainan tenis meja seperti : gerak kaki (<i>footwork</i>), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) sikap berdiri (<i>stance</i>) teknik pukulan (<i>service, push, drive</i>) dengan benar • Mendiskusikan variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan tenis meja seperti : gerak kaki (<i>footwork</i>),			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) sikap berdiri (<i>stance</i>) dengan benar dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan tenis meja seperti : gerak kaki (<i>footwork</i>), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) sikap berdiri (<i>stance</i>) dengan benar dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan tenis meja seperti : gerak kaki (<i>footwork</i>), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) sikap berdiri (<i>stance</i>) dengan benar dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan tenis meja seperti : gerak kaki (<i>footwork</i>), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) sikap berdiri (<i>stance</i>) yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri dengan menunjukkan disiplin			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan percaya diri. - Menemukan hubungan antara teknik memegan bet dengan tingkat kesulitan pengembalian bola. Mengomunikasikan - Melakukan permainan tenis meja dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan gerak dasar fundamental permainan tenis meja seperti : gerak kaki (<i>footwork</i>), teknik pukulan (<i>service, push, drive, block, chop</i>) sikap berdiri (<i>stance</i>) serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. - Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan peramaian - Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan - Memberikan saran perbaikan teknik dasar fundamental kepada teman selama melakukan permainan - Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang keterampilan gerak dasar fundamental permainan bulutangkis secara berkelompok dengan menunjukkan kerjasama			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi,dalam perlombaan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar). 4.3 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan ke dalam perlombaan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar) secara lancar, terkontrol, dan koordinatif.	Pembelajaran Atletik Jalan Cepat *)	Mengamati - Membaca informasi tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi,dalam perlombaan salah satu nomor atletik (jalan cepat) seperti : (gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan gerakan pinggul) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik dan membuat kesimpulannya, atau - Mengamati peragaan guru/teman/perlombaan jalan cepat secara langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi keterampilan gerak atletik jalan cepat (gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan gerakan pinggul) Menanya - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak jalan cepat misalnya : jenis ayunan tengah yang seperti apa yang dapat menghasil kecepatan lebih dalam jalan cepat? Jenis ayunan langkah yang seperti apa yang dapat mempercepat jalan cepat?, bagaimanakah variasi gerak yang dapat menghasilkan gerak jalan cepat yang lebih baik?, dan pertanyaan	Pengetahuan: - Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi,dalam perlombaan salah satu nomor atletik (jalan cepat) Keterampilan: - Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi,dalam perlombaan salah satu nomor atletik (jalan cepat)	12 JP	- Kapur - Pluit - Bendera - Bak pasir - Stopwatch - Sumber Buku Pend. Jas. Olahraga dan Kes. SMP Kelas IX,TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lainnya • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang manfaat jalan cepat terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam jalan jarak pendek. Mengumpulkan Informasi • Melakukan berbagai aktivitas jalan cepat untuk menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan secara individual, berpasangan dan berkelompok. • Berjalan dengan berbagai variasi ayunan tangan secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi. • Berjalan dengan berbagai variasi ayunan langkah secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi. • Berjalan dengan berbagai variasi pendaratan kaki/kaki tumpu secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi. • Berjalan dengan berbagai variasi lenggokan pinggul secara individual, berpasangan, atau berkelompok			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin, dan toleransi. • Mengamati teman berjalan, dan memberikan saran perbaikan terhadap kesalahan yang dilakukan • Mendiskusikan variasi komponen keterampilan atletik jalan cepat seperti: (gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan gerakan pinggul)membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi (gerak an tungkai,tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan gerakan pinggul) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi keterampilan gerak atletik jalan cepat seperti; (gerakan tungkai,tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan gerakan pinggul) dengan benar dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan antara ayunan lengan dengan kecepatan jalan cepat • Menemukan hubungan antara ayunan tungkai dengan kecepatan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		jalan cepat • Menernmukan hubungan antara lenggokan pinggul dengan kecepatan jalan cepat Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak jalan cepat seperti ; (gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan gerakan pinggul) dalam lomba jalan cepat dengan aturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permianan • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang variasi keterampilan gerak jalan cepat dengan menunjukkan kerjasama			
	Pembelajaran Atletik Lari Jarak Pendek *)	Mengamati • Membaca informasi tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi,dalam perlombaan salah satu nomor atletik (lari jarak pendek)	Pengetahuan: • Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep variasi dan		• Sumber Buku Pend. Jas. Olahraga dan Kes.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		seperti : (teknik <i>start</i>, gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan memasuki garis <i>finish</i>) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau - Mengamati peragaan guru/teman/perlombaan lari jarak pendek secara langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi keterampilan gerak atletik lari jarak pendek (teknik <i>start</i>, gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan memasuki garis <i>finish</i>). Menanya - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang variasi keterampilan gerak lari jarak pendek, misalnya : apakah ayunan lengan mempengaruhi dalam lari jarak pendek? Variasi ayunan tangan seperti apakah yang dapat membuat lari semakin cepat? bagaimana akibatnya bila mendarat dengan ujung jari kaki?, apakah otot yang dominan bekerja dalam lari jarak pendek?, bagaimana reaksi jantung dan paru selama melakukan aktivitas lari jarak pendek? - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang manfaat lari jarak pendek terhadap kesehatan dan	kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi,dalam perlombaan salah satu nomor atletik (lari jarak pendek) Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi,dalam perlombaan salah satu nomor atletik (lari jarak pendek)		SMP Kelas IX - Kapur - Pluit - Bendera - Bak pasir - TV - Video - Stopwatch

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam lari jarak pendek. Mengumpulkan Informasi • Berlari simpang siur secara bersama-sama dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin dan toleransi • Berlari ke berbagai arah dengan berbagai variasi ayunan lengan secara individual menunjukkan sikap disiplin • Berlari ke berbagai arah dengan berbagai variasi ayunan tungkai secara individual menunjukkan sikap disiplin • Melakukan berbagai variasi gerak start pendek secara individual menunjukkan sikap disiplin • Melakukan berbagai variasi gerak memasuki garis <i>finish</i> secara individual menunjukkan sikap disiplin • Membandingkan hasil setiap latihan misalnya; berlari jarak pendek dengan pendaratan ujung kaki atau tumit, mana yang lebih baik, berlari dengan mengayunkan lengan atau tidak mengayunkan lengan, dan lain sebagainya. • Mendiskusikan berbagai variasi keterampilan gerak lari jarak pendek seperti :(teknik <i>start</i>, gerakan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan memasuki garis <i>finish</i>).pendek dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi keterampilan gerak lari jarak pendek pendek (teknik <i>start</i>, gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan memasuki garis <i>finish</i> dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat variasi keterampilan gerak lari jarak pendek seperti: pendek (teknik <i>start</i>, gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan memasuki garis <i>finish</i>) dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan antara posisi togok, ayunan lengan, ayunan lengan dan kemiringan tubuh dalam lari lari jarak pendek dan menemukan pola yang tepat. Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai variasi keterampilan gerak atletik lari jarak pendek seperti : (teknik <i>start</i>, gerakan tungkai, tumpuan kaki,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gerakan ayunan lengan, dan memasuki garis <i>finish</i>) dalam lomba laji jarak pendek dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan peramaian • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan, • Memberikan saran perbaikan dalam variasi keterampilan gerak atletik lari jarak pendek selama melakukan pembelajaran • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang keterampilan gerak atletik lari jarak pendek seperti : (teknik <i>start</i>, gerakan tungkai, tumpuan kaki, gerakan ayunan lengan, dan memasuki garis <i>finish</i>) dengan menunjukkan kerjasama			
	Pembelajaran Atletik Lompat tinggi *)	Mengamati • Membaca informasi tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi, dalam perlombaan salah satu nomor atletik (lompat tinggi)	Pengetahuan: • Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep variasi dan		• Sumber Buku Pend. Jas. Olahraga dan Kes.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		seperti : (awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik dan membuat kesimpulannya, atau - Mengamati peragaan guru/teman/perlombaan lompat tinggi secara langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi keterampilan gerak atletik lompat jauh seperti; (awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat) Menanya - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak atletik lompat jauh, misalnya : jenis awalan yang manakah yang menghasilkan lompatan lebih jauh? Jenis tolakan seperti apakah yang menghasilkan lompatan lebih jauh? Model sikap badan seperti apakah yang dapat menghasilkan lompatan lebih jauh ? bagaimana akibatnya bila mendarat lutut tidak mengeper?, bagaimana reaksi jantung dan paru selama melakukan aktivitas lompat jauh? - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang manfaat lompat jauh terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam	kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi,dalam perlombaan salah satu nomor atletik (lompat tinggi) Keterampilan: Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi,dalam perlombaan salah satu nomor atletik (lompat tinggi)		SMP Kelas IX - Kapur - Pluit - Bendera - Bak pasir - TV - Video - Meteran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lompat jauh. Mengumpulkan Informasi • Melompat tinggi ke berbagai arah dengan berbagai variasi awalan dengan menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri • Melompat tinggi ke berbagai arah dengan berbagai variasi tumpuan dengan menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri • Melompat tinggi dengan berbagai variasi sikap badan saat di udara menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri • Melompat tinggi dan mendarat dengan berbagai variasi pendaratan dengan menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri • Mendiskusikan setiap variasi keterampilan gerak atletik lompat tinggi seperti; (awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat) dengan benar dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi keterampilan gerak atletik lompat tinggi seperti; (awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat) dengan benar dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi keterampilan gerak atletik lompat tinggi seperti; (awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat) dengan benar dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi - Menemukan hubungan antara jauhnya lompatan dengan variasi keterampilan gerak awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat menemukan pola yang tepat untuk melakukan lompat tinggi. Mengomunikasikan - Menerapkan berbagai variasi keterampilan gerak atletik lompat tinggi seperti ; awalan, tolakan, melayang di udara, dan mendarat dalam perlombaan lompat tinggi dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. - Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan - Memberikan saran perbaikan gerak dasar fundamental kepada teman			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang bagaimana yang dapat menghasilkan lemparan makin jauh? Apa pengaruhnya gerak lanjutan • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang manfaat lempar cakram terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam aktivitas tolak peluru. Mengumpulkan Informasi • Melemparkan cakram dengan berbagai variasi pegangan dengan menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri • Melemparkan cakram dengan berbagai variasi awalan dengan menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri • Melemparkan cakram dengan berbagai variasi tolakan dengan menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri • Melemparkan cakram dengan berbagai variasi gerak lanjutan/ikutan dengan menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri • Mendiskusikan setiap variasi keterampilan gerak atletik lempar cakram seperti: (memegang cakram, awalan, tolakan, dan gerak ikutan) dan membuat kesimpulannya.	yang dimodifikasi, dalam perlombaan salah satu nomor atletik (lempar cakram)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan keterampilan gerak atletik lempar cakram seperti: (memegang cakram, awalan, tolakan, dan gerak ikutan) membuat kesimpulannya. - Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan keterampilan gerak atletik lempar cakram seperti: (memegang cakram, awalan, tolakan, dan gerak dasar fundamental ikutan) dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi - Menemukan hubungan antara keterampilan gerak memegang cakram, awalan, tolakan, dan gerak ikutan dengan jauhnya lemparan. Mengomunikasikan - Menerapkan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak atletik lempar cakram seperti: (memegang cakram, awalan, tolakan, dan gerak ikutan) yang telah dipelajari dalam perlombaan lempar cakram dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan • Memberikan saran perbaikan variasi dan kombinasi keterampilan gerak atletik lempar cakram seperti: cara memegang cakram, awalan, tolakan, dan gerak lanjutan kepada teman selama melakukan pembelajaran • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan variasi dan kombinasi keterampilan gerak atletik lempar cakram seperti: cara memegang cakram, awalan, tolakan, dan gerak lanjutan dengan menunjukkan kerjasama			
3.4 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi dalam olahraga beladiri. 4.4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan ke dalam peragaan olahraga beladiri secara lancar,	Pembelajaran Bela diri Pencak silat **)	Mengamati • Membaca informasi tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan gerak olahraga beladiri pencak silat seperti : (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau • Mengamati peragaan guru/teman/pertandingan pencak silat secara langsung/TV/Video dan membuat	Pengetahuan: • Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan gerak dalam olahraga beladiri pencak silat	9 JP	• Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga dan Kes. SMP Kelas IX • Gambar peraga macam-macam sikap pasang dan gerak dasar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
terkontrol, dan koordinatif.		catatan hasil pengamatan tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak olahraga beladiri pencak silat seperti : (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan) Menanya • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak olahraga beladiri pencak silat seperti : (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan) misalnya : jenis kuda-kuda yang bagaimanakah yang memiliki tingkat keseimbangan yang lebih tinggi? jenis kuda-kuda yang bagaimanakah yang memudahkan untuk pola penyerangan atau pertahanan? Pola langkah yang bagaimanakah yang sulit dideteksi oleh lawan dalam penyerangan? Jenis pukulan yang bagaimanakah yang paling sulit dielakkan oleh lawan? jenis tendangan manakah yang paling memiliki daya dorong yang paling kuat? Dan pertanyaan lainnya. • Mempertanyakan manfaat olahraga beladiri silat terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh serta otot-otot yang dominan bekerja dalam olahraga silat.	Keterampilan: • Melalui unjuk kerja/praktik, projek, atau portofolio tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan gerak olahraga beladiri pencak silat		fundamental langkah • Peluit • TV • Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Melakukan berbagai variasi gerak kuda-kuda (kuda-kuda depan, belakang, samping, dan silang) dalam olahraga silat dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Melakukan berbagai variasi gerak melangkah (lurus, zigzag, huruf U, segitiga, segi empat, dan huruf S) dalam olahraga silat dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Melakukan berbagai variasi gerak memukul (depan, samping, dan bandul) dalam olahraga silat dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Melakukan berbagai variasi gerak menendang (depan, samping, dan huruf T) dalam olahraga silat dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Melakukan berbagai variasi gerak elakan/tangkisan (luar, dalam, atas, dan bawah) dalam olahraga silat dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Melakukan berbagai kombinasi gerak melangkah lurus, zigzag, huruf U, segitiga, segi empat, dan huruf S) dengan gerak memukul (depan, samping, dan bandul) dengan menunjukkan nilai percaya diri dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		disiplin • Melakukan berbagai kombinasi gerak menangkis (luar, dalam, atas, dan bawah) dengan gerak memukul (depan, samping, dan bandul) dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Melakukan berbagai kombinasi gerak memukul dengan gerak menendang (depan, samping, dan huruf T) dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin • Mendiskusikan setiap variasi dan kombinasi keterampilan gerak pencaksilat seperti: (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan keterampilan gerak pencaksilat seperti: (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan) membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan dalam variasi dan kombinasi keterampilan gerak pencaksilat seperti: (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan) dan membuat kesimpulannya.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi - Menemukan hubungan antara keterampilan gerak kuda-kuda, melangkah, memukul, menendang, dan menangkis yang sesuai untuk kebutuhan sendiri. - Mencari hubungan jenis kuda-kuda dengan keseimbangan - Mencari hubungan jenis pukulan dan tendangan dan jenis elakan Mengomunikasikan - Menerapkan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak pencak silat (kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan elakan) dalam perlombaan pecaksilat dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. - Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebih - Memberikan saran perbaikan gerak dasar fundamental kepada teman selama melakukan pembelajaran - Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak pencaksilat dengan menunjukkan kerjasama			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5 Memahami konsep penyusunan program pengembangan komponen kebugaran jasmani terkait dengan kesehatan secara sederhana. 4.5 mempraktikkan penyusunan dan latihan pengembangan komponen kebugaran jasmani terkait dengan kesehatan berdasarkan program yang disusun secara sederhana.	Kebugaran jasmani terkait kesehatan	Mengamati - Membaca informasi tentang konsep penyusunan program pengembangan komponen kebugaran jasmani terkait dengan kesehatan dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik dan membuat kesimpulannya, atau - Mengamati peragaan guru/teman tentang berbagai latihan peningkatan kebugaran secara langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan, serta pengukuran derajat kebugaran jasmani Menanya - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang pola penyusunan program latihan untuk meningkatkan kebugaran terkait kesehatan seperti; (daya tahan tubuh, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan). - Mempertanyakan dampak latihan kebugaran terkait kesehatan dan keterampilan terhadap kebugaran dan kesehatan tubuh Mengumpulkan Informasi - Melakukan berbagai latihan untuk meningkatkan derajat kebugaran	Pengetahuan: - Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep penyusunan program pengembangan komponen kebugaran jasmani terkait dengan kesehatan Keterampilan: - Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan penyusunan program pengembangan kebugaran jasmani.	9 JP	- Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga dan Kes. SMP Kelas IX - Gambar pearaga senam lantai - Matras - Peluit - TV - Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		terkait kesehatan daya tahan tubuh, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) • Melakukan pengukuran daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan menggunakan penilaian terstandar • Menyusun program latihan berdasarkan hasil pengukuran kebugaran jasmani terkait dengan kesehatan • Mendiskusikan setiap jenis latihan peningkatan kebugaran berkaitan dengan kesehatan (daya tahan tubuh, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan berbagai latihan pengembangan kebugaran berkaitan dengan kesehatan (daya tahan tubuh, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) dan membuat kesimpulannya. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan antara berbagai latihan pengembangan kebugaran dengan kesehatan tubuh. • Menemukan hubungan antara jenis aktivitas gerak dengan hasil pengukuran kebugaran terkait			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kesehatan. Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai latihan pengembangan kebugaran berkatian dengan kesehatan dan keterampilan dalam permainan sederhana serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Memaparkan hasil penyusunan program latihan pengembangan kebugaran jasmani berdasarkan hasil pengukuran. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan • Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan pembelajaran •			
3.6 Memahami konsep variasi dan kombinasi rangkaian gerak dasar senam yang lebih kompleks. 4.6 mempraktikkan variasi dan kombinasi rangkaian gerak dasar senam yang lebih	<i>Handstand dan lompat harimau</i>	Mengamati • Membaca informasi tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik dan membuat kesimpulannya, atau • Mengamati peragaan guru/teman tentang berbagai latihan variasi dan kombinasi keterampilan gerak rangkai senam lantai secara	Pengetahuan: • Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan dasar senam lantai dalam bentuk	12 JP	• Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga dan Kes. SMP Kelas IX • Gambar pearaga gerak dasar fundamental an langkah kaki dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kompleks secara lancar, terkontrol, dan koordinatif.		langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak rangkai senam lantai Menanya • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang berbagai bentuk rangkai senam dasar. • Mempertanyakan dampak latihan senam lantai terhadap kebugaran dan kesehatan tubuh Mengumpulkan Informasi • Melakukan gerak <i>handstand</i> dengan berbagai variasi awalan dengan menunjukkan sikap percaya diri. • Melakukan gerak lompat harimau belakang dengan berbagai variasi awalan dengan menunjukkan sikap percaya diri. • Melakukan gerakan <i>handstand</i> dengan berbagai variasi secara perseorangan dan berpasangan dengan menunjukkan sikap percaya diri dan kerjasama. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan variasi posisi awalan dengan sikap akhir serta menemukan kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam (<i>handstand</i> dan lompat harimau)	rangkaian sederhana Keterampilan: • Melalui unjuk kerja/praktik, projek, atau portofolio tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana		ayuna lengan • Kaset • TV • Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak <i>handstand</i> dan lompat harimau dalam permainan dengan menunjukkan perilaku disiplin, kerjasama, dan percaya diri. • Bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebih • Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang keterampilan gerak jalan cepat dengan menunjukkan kerjasama			
3.7 Memahami konsep variasi dan kombinasi rangkaian aktivitas gerak ritmik yang lebih kompleks. 4.7 mempraktikkan variasi rangkaian aktivitas gerak ritmik yang lebih	Senam menggunakan pita	Mengamati • Membaca informasi tentang konsep variasi dan kombinasi keterampilan gerak aktivitas gerak ritmik dalam bentuk rangkaian sederhana dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik dan membuat kesimpulannya, atau • Mengamati peragaan guru/teman tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak ritmik dalam	Pengetahuan: • Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep variasi dan kombinasi rangkaian aktivitas gerak ritmik yang lebih kompleks	9 JP	• Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga dan Kes. SMP Kelas IX • Gambar peraga bentuk-bentuk latihan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kompleks secara lancar, terkontrol, dan koordinatif.		bentuk rangkaian secara langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan tentang konsep variasi dan kombainai keterampilan gerak aktivitas ritmik. Menanya • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak aktivitas gerak ritmik dalam bentuk rangkaian sederhana. • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang hal-hal yang mempengaruhi gerak dasar (gerak langkah kaki, ayunan satu dan dua lengan). • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang dampak latihan variasi dan kombinasi keterampilan gerak aktivitas gerak ritmik dalam bentuk rangkaian sederhana terhadap kebugaran dan kesehatan tubuh Mengumpulkan Informasi • Melakukan gerak langkah berirama dalam berbagai variasi secara individual, berpasangan dan berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, toleransi, dan disiplin. • Melakukan gerak mengayukan lengan	Keterampilan: • Melalui unjuk kerja/praktik, projek, atau portofolio tentang konsep variasi dan kombinasi rangkaian aktivitas gerak ritmik yang lebih kompleks		kekuatan otot dan daya tahan tubuh • Beban • Peluit • Stopwatch

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berirama dalam berbagai variasi secara individual, berpasangan dan berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, toleransi, dan disiplin. • Mengkombinasi gerak melangkah kaki sambil mengayunkan pita ke berbagai arah dengan berbagai variasi dengan menunjukkan nilai kerjasama, toleransi, dan disiplin. • Mendiskusikan dan membuat kesimpulan berkaitan dengan aktifitas berirama yang telah dipelajari Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan pola gerak langkah dan ayunan lengan dengan faktor estetika gerak • Menemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam melakukan aktivitas gerak berirama • Menemukan cara memperbaiki kesalahan dalam melakukan pola gerak melangkah dan mengayunkan lengan berirama. Mengomunikasikan • Menerapkan berbagai keterampilan gerak mengayunkan lengan sambil memegang pita dan melangkah			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kaki bervariasi dalam rangkaian gerak secara berpasangan dan berkelompok serta menunjukkan sikap kerjasama, disiplin, dan percaya diri • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan peramairan • Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan pembelajaran • Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang keterampilan aktivitas gerak berirama			
3.8 Memahami konsep gerak dasar tiga gaya renang yang berbeda. 4.8 mempraktikkan gerak dasar tiga gaya renang yang berbeda.	Renang gaya dada, gaya bebas, dan gaya punggung*)	Mengamati • Membaca informasi tentang keterampilan gerak renang gaya dada, gaya bebas, dan gaya punggung dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik dan membuat kesimpulannya, atau • Mengamati peragaan guru/teman tentang berbagai latihan renang gaya dada, gaya bebas, dan gaya punggung secara langsung/TV/Video dan membuat catatan hasil pengamatan yang terkait dengan renang gaya dada dan gaya bebas. Menanya • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang keterampilan gerak renang gaya dada, gaya bebas, dan	Pengetahuan: • Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang konsep keterampilan gerak renang gaya dada, gaya bebas, dan gaya punggung Keterampilan: • Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau	12 JP	• Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga dan Kes. SMP Kelas IX • Gambar peraga renang gaya dada • Pelampung • Peluit • TV • Video • Topi renang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gaya punggung seperti: gerakan pernapasan, mengayuhkan lengan, dan gerakan tungkai. • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang keterampilan gerak renang gaya dada, gaya bebas, dan gaya punggung seperti: gerakan pernapasan, mengayuhkan lengan, dan gerakan tungkai. • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang dampak keterampilan gerak renang gaya dada, gaya bebas, dan gaya punggung terhadap kebugaran dan kesehatan tubuh Mengumpulkan Informasi • Melakukan keterampilan gerak meluncur bertolak pada dinding kolam, kedua tangan memegang pelampung • Melakukan keterampilan gerak kaki renang gaya dada, gaya bebas, dan gaya punggung berpasangan kedua lengan dipegang teman • Melakukan keterampilan gerak lengan renang gaya dada, gaya bebas, dan gaya punggung kedua kaki dipegang teman • Melakukan keterampilan gerak pernapasan renang gaya dada, gaya bebas, dan gaya punggung	portofolio tentang konsep keterampilan gerak renang gaya dada, gaya bebas, dan gaya punggung		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Melakukan kombinasi keterampilan gerak kaki, lengan, pernapasan renang gaya dada, gaya bebas, dan gaya punggung dengan koordinasi yang baik. - Melakukan renang gaya dada, gaya bebas, dan gaya punggung menempuh jarak 10 meter. - Mendiskusikan dan membuat kesimpulan tentang keterampilan gerak renang gaya dada, gaya bebas, dan gaya punggung secara sederhana berkelompok dengan menunjukkan kerjasama Menalar/Mengasosiasi - Menemukan hubungan penggunaan gaya renang dengan jarak berenang - Menemukan hubungan aktivitas renang dengan kesehatan dan kebugaran tubuh - Menemukan hubungan tata-tertib di kolam renang dengan kesehatan dan keselamatan Mengomunikasikan - Menerapkan berbagai keterampilan gerak renang gaya dada dalam lomba renang jarak 10 meter dengan menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menerapkan berbagai keterampilan gerak renang gaya bebas dalam lomba renang jarak 10 meter dengan menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menerapkan berbagai keterampilan gerak renang gaya punggung dalam lomba renang jarak 10 meter dengan menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan renang • Memberikan saran perbaikan gerak dasar kepada teman selama melakukan renang gaya dada, gaya bebas, dan gaya punggung			
3.9 Memahami peran aktivitas fisik, dan makanan bergizi dalam mengontrol berat badan, pencegahan penyakit, konsep diri, kinerja,	Makanan bergizi, mengontrol berat badan, peran aktivitas fisik, dan pencegahan penyakit	Mengamati • Membaca informasi tentang peran aktivitas fisik, dan makanan bergizi dalam mengontrol berat badan, pencegahan penyakit Menanya • Peserta didik secara bergantian saling	Pengetahuan: • Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang peran aktivitas fisik, dan makanan bergizi dalam	3 JP	• Sumber Buku Pend. Jas.Olahraga dan Kes. SMP Kelas IX • Gambar/ilustrasi P3K

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan pengurangan biaya perawatan kesehatan. 4.9 Menyajikan informasi berkaitan peran aktivitas fisik, dan makanan bergizi dalam mengontrol berat badan, pencegahan penyakit, konsep diri, kinerja, dan pengurangan biaya perawatan kesehatan.		bertanya tentang peran aktivitas fisik, dan makanan bergizi dalam mengontrol berat badan, pencegahan penyakit Mengumpulkan Informasi - Mendiskusikan peran aktivitas fisik, dan makanan bergizi dalam mengontrol berat badan, pencegahan penyakit serta membuat kesimpulan diskusi dengan menunjukkan perilaku kerjasama. Menalar/Mengasosiasi - Menemukan hubungan antara aktivitas fisik, dan makanan bergizi dalam mengontrol berat badan dengan pencegahan penyakit Mengomunikasikan - Mempresentasikan peran aktivitas fisik, dan makanan bergizi dalam mengontrol berat badan, pencegahan penyakit dengan menunjukkan sikap percaya diri dan kerjasama.	mengontrol berat badan, pencegahan penyakit Keterampilan: Presentasi/Proyek /portofolio tentang peran aktivitas fisik, dan makanan bergizi dalam mengontrol berat badan, pencegahan penyakit		Peralatan P3K

Catatan:

*) Merupakan pembelajaran pilihan yang pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah.

**) Pembelajaran pencak silat dapat digantikan dengan beladiri yang lainnya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah

X. PRAKARYA

A. Kerajinan

Aspek : Kerajinan

Satuan Pendidikan : SMP/MTs

Kelas : VII (tujuh)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai keberagaman produk kerajinan di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menghargai rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat karya kerajinan 2.3 Menghargai kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan pembuatan karya kerajinan					
3.1 Memahami desain pembuatan dan pengemasan karya kerajinan bahan alam berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat. 4.1 Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan alam sesuai desain dan bahan alam yang ada di wilayah setempat	Karya kerajinan dari bahan alam, meliputi 1. Pengertian kerajinan dari bahan alam (tanah liat, serat alam, kayu, bambu, rotan, kulit, batu, dll) 2. Jenis karya kerajinan dari bahan alam dan fungsinya 3. Motif ragam	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan kerajinan dari bahan alam, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan alam tentang motif ragam hias daerah dan bahan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan.	Sikap: • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual kerajinan dari bahan alam • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan alam untuk memperoleh pengetahuan praktis Pengetahuan: • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya	8 JP	Contoh karya kerajinan dari bahan alam Aneka bahan alam (tanah liat, aneka serat alam, kayu, bambu, rotan, kulit, batu, dll) Buku pelajaran,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	hias pada kerajinan dari bahan alam 4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan dari bahan alam 5. Pengemasan karya kerajinan dari bahan alam	Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan dari bahan alam yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi - Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan alam agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan alam yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. - Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan dari bahan alam dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap	kerajinan dari bahan alam - Pembuatan karya kerajinan dari bahan alam - Pembuatan kemasan untuk produk kerajinan dari bahan alam Keterampilan: Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk kerajinan bahan alam yang dihasilkan		buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan dari bahan alam di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan karya kerajinan dari bahan alam dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan dari bahan alam yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan kerajinan dari bahan alam untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan dari bahan alam untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gagasan, pembuatan karya kerajinan dari bahan alam, serta penyajian dan pengemasan-nya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.2 Mengidentifikasi proses modifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan alam sesuai wilayah setempat. 4.2 Memodifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan alam sesuai hasil identifikasi di wilayah setempat	Karya kerajinan modifikasi dari bahan alam, meliputi: 1. Pengertian modifikasi kerajinan dari bahan alam (tanah liat, serat alam, kayu, bambu, rotan, kulit, batu, dll) 2. Jenis karya modifikasi kerajinan dari bahan alam dan fungsinya 3. Motif ragam hias pada karya kerajinan modifikasi dari	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan modifikasi kerajinan dari bahan alam, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan alam tentang motif ragam hias daerah dan bahan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya modifikasi yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan alam yang diperoleh	Sikap: Observasi • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual kerajinan	10 JP	Contoh karya kerajinan modifikasi dari bahan alam Aneka bahan alam (tanah liat, aneka serat alam, kayu, bambu, rotan, kulit, batu, dll) Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	bahan alam 4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam 5. Pengemasan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam	dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan modifikasi bahan alam agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan karya modifikasi, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya modifikasi kerajinan dari bahan alam yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam dan pengemasannya dengan	modifikasi dari bahan alam • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan modifikasi bahan alam untuk memperoleh pengetahuan praktis Pengetahuan: Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam • Pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam • Pembuatan kemasan untuk produk kerajinan modifikasi dari bahan alam		(internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan modifikasi, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan dari bahan alam yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan kerajinan dari bahan alam untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan	Keterampilan: Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk kerajinan modifikasi dari bahan alam yang dihasilkan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		alam, serta penyajian dan pengemasan-nya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.3 Memahami desain pembuatan dan pengemasan karya bahan buatan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat. 4.3 Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai desain dan bahan buatan yang ada di wilayah setempat	Karya kerajinan dari bahan buatan, meliputi: 1. Pengertian kerajinan dari bahan buatan (plastik, gips, fiberglass, lilin, sabun, dll) 2. Jenis karya kerajinan dari bahan buatan dan fungsinya 3. Motif ragam hias pada kerajinan dari bahan buatan 4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan benda kerajinan dari bahan buatan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan kerajinan dari bahan buatan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan buatan tentang motif ragam hias daerah dan bahan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan dari bahan buatan yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi	Sikap: Observasi • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual kerajinan dari bahan buatan • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan buatan	8 JP	Contoh karya kerajinan dari bahan buatan Aneka bahan buatan (plastik, gips, fiberglass, lilin, sabun, dll) Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	5. Pengemasan karya kerajinan dari bahan buatan	Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan buatan agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar sketsa/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan karya kerajinan dari bahan buatan dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin,	untuk memperoleh pengetahuan praktis Pengetahuan: • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan • Pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan • Pembuatan kemasan untuk produk kerajinan dari bahan buatan Keterampilan: Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk kerajinan dari bahan buatan yang dihasilkan		karya kerajinan dari bahan buatan di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, proses pembuatan dan penyajian/pengemasan karya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan dari bahan buatan yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan kerajinan dari bahan buatan untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.4 Mengidentifikasi proses modifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai wilayah setempat 4.4 Memodifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai hasil identifikasi di wilayah setempat	Karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan, meliputi: 1. Pengertian kerajinan modifikasi dari bahan buatan (tanah liat, serat alam, kayu, bambu, rotan, kulit, batu, dll) 2. Jenis karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan dan fungsinya 3. Motif ragam hias pada kerajinan modifikasi dari bahan buatan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan kerajinan modifikasi dari bahan buatan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan agar terbangun rasa ingin tahu Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan buatan yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi	Sikap: Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual kerajinan modifikasi dari bahan buatan	10 JP	Contoh karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan Aneka bahan buatan (plastik, gips, fiberglass, lilin, sabun, dll) Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan 5. Pengemasan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan	ke tempat pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan buatan agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri, dan tanggung jawab - Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan modifikasi, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. - Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar sketsa/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap	- Observasi ke tempat pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan buatan untuk memperoleh pengetahuan praktis Pengetahuan: Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya kerajinan modifikasi bahan buatan - Pembuatan karya kerajinan modifikasi bahan buatan - Pembuatan kemasan untuk produk kerajinan modifikasi dari bahan buatan Keterampilan: Penilaian Portofolio		dan produksi pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		percaya diri dan mandiri. • Membuat karya kerajinan dari bahan buatan dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan modifikasi, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan kerajinan modifikasi bahan buatan untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.	• Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk kerajinan modifikasi dari bahan buatan yang dihasilkan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			

Aspek : Kerajinan
 Satuan Pendidikan : SMP /MTs
 Kelas : VIII (delapan)
 Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai keberagaman produk kerajinan di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu, sikap santun dan memiliki motivasi internal dalam menggali informasi tentang keberagaman karya kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia 2.2 Menghargai perilaku jujur, percaya diri, dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mandiri dalam merancang dan membuat karya kerajinan 2.3 Menunjukkan kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan karya kerajinan dengan memperhatikan estetika produk akhir					
3.1 Memahami desain dan pengemasan karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras berdasarkan konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat 4.1 Membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan limbah organik lunak atau keras berdasarkan desain sesuai wilayah setempat	1. Pengertian kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras (serat alam, biji-bijian, kerang, serbuk/hasil serutan kayu, batok kelapa, potongan kayu, dll) 2. Jenis karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras dan	Mengamati - Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras agar terbangun rasa ingin tahu - Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras tentang motif ragam hias daerah dan bahan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan.	Penilaian Tugas - Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras - Observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja)	8 JP	Contoh karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras Aneka bahan kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras (serat alam, biji-bijian, kerang, serbuk/hasil serutan kayu, batok kelapa,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	funksinya 3. Motif ragam hias pada kerajinan dari limbah organik lunak atau keras 4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan dari limbah organik lunak atau keras 5. Pengemasan karya kerajinan dari limbah organik lunak atau keras	Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi - Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. - Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan	- Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras - Pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras - Pembuatan kemasan untuk produk kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras yang dihasilkan		potongan kayu, dll) Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan dari kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras (serat alam, biji-bijian, kerang, serbuk/hasil serutan kayu, batok kelapa, potongan kayu, dll) di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dari bahan limbah organik lunak atau keras dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil	Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras serta penyajian dan pengemasan-nya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.2 Mendeskripsikan proses modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras dan pengemasan berdasarkan proses berkarya sesuai wilayah setempat 4.2 Memodifikasi kerajinan dan pengemasan dari berbagai bahan limbah organik lunak atau keras berdasarkan hasil deskripsi karya sesuai wilayah setempat	Karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah organik lunak atau keras, meliputi: 1. Pengertian modifikasi kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras (serat alam, biji-bijian, kerang, serbuk/hasil serutan kayu, batok kelapa, potongan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras tentang motif ragam hias daerah dan bahan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual kerajinan modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk	10 jam pelajaran	Contoh karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah organik lunak atau keras Aneka bahan limbah organik lunak atau keras (serat alam, biji-bijian, kerang, serbuk/hasil serutan kayu, batok kelapa, potongan kayu, dll)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kayu, dll) 2. Jenis karya modifikasi kerajinan dari bahan alam dan fungsinya 3. Motif ragam hias pada karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah organik lunak atau keras 4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah organik lunak atau keras 5. Pengemasan karya kerajinan	Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi - Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. - Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar sketsa/tertulis untuk	Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya kerajinan modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras - Pembuatan karya kerajinan modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras - Pembuatan kemasan untuk produk kerajinan modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk		Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	modifikasi dari bahan limbah organik lunak atau keras	kegiatan pembuatan karya kerajinan modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan karya kerajinan modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan kerajinan modifikasi jenis bahan	kerajinan modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		limbah organik lunak atau keras untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan karya kerajinan modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.3 Memahami desain kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras berdasarkan konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat 4.3 Membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras berdasarkan	Karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras, meliputi 1. Pengertian kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras (kertas, plastik, karton, kardus, dll)	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras tentang motif ragam hias	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras untuk memperoleh	8 JP	Contoh karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras (kertas, plastik, karton, kardus, kaleng, dll) Aneka bahan limbah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
desain sesuai wilayah setempat	2. Jenis karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras dan fungsinya 3. Motif ragam hias pada kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras 4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan benda kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras 5. Pengemasan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik	daerah dan bahan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi - Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras yang ada dilingkungan wilayah setempat	pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras - Pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras - Pembuatan kemasan untuk produk kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk		anorganik lunak atau keras (kertas, plastik, karton, kardus, kaleng, dll) Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras (kertas, plastik, karton, kardus, kaleng, dll) di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	lunak atau keras	atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan	kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras, serta penyajian dan pengemasan-nya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.4 Mendeskripsikan proses modifikasi jenis bahan limbah anorganik lunak atau keras dan pengemasan berdasarkan proses berkarya sesuai wilayah setempat 4.4 Memodifikasi kerajinan dan pengemasan dari berbagai bahan limbah anorganik lunak atau keras berdasarkan	Karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras, meliputi: 1. Pengertian kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras (kertas, plastik, karton,	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras tentang	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras untuk memperoleh	10 JP	Contoh karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras Aneka bahan limbah anorganik lunak atau keras (kertas, plastik,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
hasil deskripsi karya sesuai wilayah setempat	kardus, kaleng, dll) 2. Jenis karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras dan fungsinya 3. Motif ragam hias pada kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras 4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras 5. Pengemasan	motif ragam hias daerah dan bahan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi - Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan modifikasi dari	pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras - Pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras - Pembuatan kemasan untuk produk kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses		karton, kardus, kaleng, dll) Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras	bahan limbah anorganik lunak atau keras yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural.	pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			

Aspek : Kerajinan
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : IX (sembilan)
 Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keberagaman produk kerajinan di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu, sikap santun, memiliki motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan daerah setempat sebagai wujud cinta					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tanah air dan bangga pada produk Indonesia 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat produk pengolahan 2.3 Menunjukkan kemauan bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat pembuatan karya kerajinan yang memiliki estetika produk akhir					
3.1 Memahami desain dan pengemasan karya kerajinan yang memiliki fungsi hias	Karya kerajinan yang memiliki fungsi hias, meliputi: 1. Pengertian kerajinan yang	Mengamati Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar,	Penilaian Tugas Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual karya	8 JP	Contoh karya kerajinan yang memiliki fungsi hias dengan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berdasarkan konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat 4.1 Membuat karya dan pengemasan kerajinan fungsi hias berdasarkan desain sesuai wilayah setempat	memiliki fungsi hias dengan berbagai teknik jahit, batik, anyam dll (hiasan dinding, boneka, hiasan interior/eksterior, dll) 2. Jenis karya kerajinan yang memiliki fungsi hias dan fungsinya 3. Motif ragam hias pada kerajinan yang memiliki fungsi hias 4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi hias 5. Pengemasan karya kerajinan yang memiliki fungsi hias	alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi hias agar terbangun rasa ingin tahu - Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi hias tentang motif ragam hias daerah dan bahan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi hias yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi - Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi hias agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian	kerajinan yang memiliki fungsi hias - Observasi ke tempat pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi hias untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi hias - Pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi hias - Pembuatan kemasan untuk produk karya kerajinan yang memiliki fungsi hias Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang		berbagai teknik jahit, batik, anyam, dll (hiasan dinding, boneka, hiasan interior/eksterior, dll) Aneka bahan untuk pembuatan kerajinan yang memiliki fungsi hias Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi hias di

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		literatur tentang pengetahuan, bahan, alat , teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi hias yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi hias dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan karya kerajinan yang memiliki fungsi hias dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan yang memiliki fungsi hias yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural.	mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk karya kerajinan yang memiliki fungsi hias yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi hias untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi hias untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi hias, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.2 Menerapkan proses modifikasi karya kerajinan yang memiliki fungsi hias dan pengemasan sesuai wilayah setempat 4.2 Memodifikasi karya dan pengemasan kerajinan fungsi hias berdasarkan hasil	Karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi hias, meliputi: 1. Pengertian modifikasi kerajinan yang memiliki fungsi hias dengan berbagai teknik jahit, batik, anyam, dll (hiasan dinding,	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan modifikasi karya kerajinan yang memiliki fungsi hias, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan Karya kerajinan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi hias • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi	10 JP	Contoh karya modifikasi kerajinan yang memiliki fungsi hias dengan berbagai teknik jahit, batik, anyam, dll (hiasan dinding, boneka,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
evaluasi sesuai wilayah setempat	boneka, hiasan interior/eksterior 2. Jenis karya modifikasi kerajinan yang memiliki fungsi hias dan fungsinya 3. Motif ragam hias pada karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi hias 4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi hias 5. Pengemasan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi hias	modifikasi yang memiliki fungsi hias tentang motif ragam hias daerah dan bahan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka karya modifikasi yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi hias yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi Mengumpulkan Informasi - Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi hias agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan karya modifikasi, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan	hias untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi hias - Pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi hias - Pembuatan kemasan untuk produk kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi hias Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses		hiasan interior/eksterior, dll) Aneka bahan yang dapat digunakan untuk pembuatan kerajinan yang memiliki fungsi hias Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi hias di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		modifikasi yang memiliki fungsi hias yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi hias dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi hias dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan modifikasi, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi hias yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan	pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi hias yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi hias untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi hias untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan karya karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi hias serta penyajian dan pengemasan-nya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
4.3 Memahami desain dan pengemasan karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai berdasarkan konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat 4.2 Membuat karya dan pengemasan kerajinan fungsi	Karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai, meliputi: 1. Pengertian kerajinan yang memiliki fungsi pakai berbagai teknik jahit, batik, anyam, dll (tas, sandal/sepatu, wadah pensil, kap lampu, taplak, busana, dll)	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai tentang motif ragam hias daerah dan bahan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai • Observasi ke tempat pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai untuk	10 JP	Contoh karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai berbagai teknik jahit, batik, anyam, dll (tas, sandal/sepatu, wadah pensil, kap lampu, taplak, busana, dll)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pakai berdasarkan desain sesuai wilayah setempat	2. Jenis karya dan fungsi karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai 3. Motif ragam hias pada kerajinan yang memiliki fungsi pakai 4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan benda kerajinan yang memiliki fungsi pakai 5. Pengemasan karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai	produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi Mengumpulkan Informasi - Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan yang memiliki fungsi pakai agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. - Membuat rancangan gagasan dalam	memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai - Pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai - Pembuatan kemasan untuk produk karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan		Aneka bahan yang digunakan untuk pembuatan kerajinan yang memiliki fungsi pakai Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, proses pembuatan dan penyajian/pengemasan karya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai untuk mengetahui	rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan, serta penyajian dan pengemasan-nya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
4.4 Menerapkan proses modifikasi karya kerajinan yang memiliki fungsi pakai dan pengemasan sesuai wilayah setempat 4.3 Memodifikasi karya dan pengemasan kerajinan fungsi pakai berdasarkan hasil evaluasi sesuai wilayah setempat	Karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai, meliputi: 1. Pengertian kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai 2. berbagai teknik jahit, batik, anyam, dll (tas, sandal/sepatu, wadah pensil, kap lampu, taplak, busana, dll) 3. Jenis karya dan fungsi karya	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai tentang motif ragam hias daerah dan bahan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai • Observasi ke tempat pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja)	8 JP	Contoh karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai berbagai teknik jahit, batik, anyam, dll (tas, sandal/sepatu, wadah pensil, kap lampu, taplak, busana, dll) Aneka bahan yang digunakan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai 4. Motif ragam hias pada kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai 5. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai 6. Pengemasan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai	Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi - Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. - Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan	- Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai - Pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai - Pembuatan kemasan untuk produk karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk kerajinan modifikasi		untuk pembuatan kerajinan yang memiliki fungsi pakai Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		modifikasi yang memiliki fungsi pakai dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai untuk mengetahui pemahaman secara konseptual	yang memiliki fungsi pakai yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan dari bahan alam untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan karya kerajinan modifikasi yang memiliki fungsi pakai, serta penyajian dan pengemasan-nya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			

B. Rekayasa

Aspek : Rekayasa

Satuan Pendidikan : SMP/MTs

Kelas : VII (tujuh)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan mem-buat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima keberagaman produk pengolahan di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk rekayasa daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat produk rekayasa 2.3 Menunjukkan kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan pembuatan produk rekayasa					
3.1 Memahami prosedur rekayasa yang digunakan sebagai alat penjernih air dari bahan alam 4.1 Mencoba membuat alat penjernih air dari bahan alam yang ada di lingkungan sekitar	Rekayasa alat penjernih air dari bahan alam, meliputi: 1. Wawasan alat penjernih air 2. Jenis alat penjernih air yang terbuat dari bahan alam dan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan rekayasa pembuatan alat penjernih air dari bahan alam, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya rekayasa agar terbangun rasa ingin tahu Menanya	Sikap: Observasi • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual rekayasa pembuatan alat penjernih air dari bahan alam • Observasi ke tempat pembuatan	8 JP	Contoh produk rekayasa alat penjernih air dari bahan alam Aneka bahan alam yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	manfaatnya 3. Bahan alam, alat, teknik dan proses pembuatan alat penjernih air dari bahan alam 4. Penyajian dan pengujian alat penjernih air dari bahan alam	- Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan manfaat alat, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan rekayasa alat penjernih air dari bahan alam agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan Mengumpulkan Informasi - Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan alat penjernih air, bahan dasar dari alam, alat, teknik dan prosedur pembuatan alat penjernih air yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan rekayasa alat penjernih air dari bahan alam yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. - Membuat rancangan gagasan dalam	rekayasa alat penjernih air dari bahan alam untuk memperoleh pengetahuan praktis Pengetahuan: (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya rekayasa alat penjernih air dari bahan alam - Pembuatan karya rekayasa alat penjernih air dari bahan alam Keterampilan: Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain		digunakan untuk pembuatan produk rekayasa alat penjernih air Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan rekayasa alat penjernih air dari bahan alam di

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan rekayasa alat penjernih air dari bahan alam dan penyajiannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat karya rekayasa alat penjernih air dari bahan alam dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan alat penjernih air dan penyajiannya dengan tampilan menarik terhadap karya rekayasa yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan rekayasa alat penjernih air dari bahan alam untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, dan pembuatan rekayasa	gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk rekayasa alat penjernih air dari bahan alam yang dihasilkan		lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		alat penjernih air dari bahan alam, serta penyajiannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.2 Mengidentifikasi bahan, material dan alat bantu yang digunakan sebagai penjernih air dengan bahan buatan yang ada di daerah setempat dan daerah lain 4.2 Mencoba membuat produk penjernih air dari bahan buatan yang ada di lingkungan sekitar	Rekayasa alat penjernih air dari bahan buatan, meliputi: 1. Wawasan alat penjernih air 2. Jenis alat penjernih air yang terbuat dari bahan buatan dan manfaatnya 3. Bahan alam, alat, teknik dan proses pembuatan alat penjernih air 4. Penyajian dan pengujian alat penjernih air	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan rekayasa pembuatan alat penjernih air dari bahan buatan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya rekayasa agar terbangun rasa ingin tahu Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka produk yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk rekayasa alat penjernih air dari bahan buatan agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan rekayasa alat penjernih air dari bahan buatan	Sikap: Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual rekayasa pembuatan alat penjernih air dari	10 JP	Contoh produk rekayasa alat penjernih air dari bahan buatan Aneka bahan buatan yang digunakan untuk pembuatan produk rekayasa alat penjernih air Buku pelajaran, buku referensi yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan karya rekayasa, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan rekayasa alat penjernih air dari bahan buatan yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan rekayasa alat penjernih air dari bahan buatan berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat rekayasa pembuatan alat penjernih air dari bahan buatan dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam	bahan buatan • Observasi ke tempat pembuatan rekayasa alat penjernih air dari bahan buatan untuk memperoleh pengetahuan praktis Pengetahuan: Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya rekayasa alat penjernih air dari bahan buatan • Pembuatan karya rekayasa alat penjernih air dari bahan buatan Keterampilan: Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain		relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan produk rekayasa alat penjernih air dari bahan buatan di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan penyajiannya dengan tampilan menarik terhadap rekayasa pembuatan alat penjernih air dari bahan buatan yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan rekayasa pembuatan alat penjernih air dari bahan buatan untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, dan pembuatan rekayasa alat penjernih air dari bahan buatan, serta penyajiannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.	gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk rekayasa alat penjernih air dari bahan buatan yang dihasilkan		
3.3 Memahami prosedur rekayasa yang digunakan sebagai produk sederhana dengan teknologi	Produk Rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik, meliputi: 1. Wawasan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan rekayasa sederhana	Sikap: Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati,	8 JP	Contoh produk rekayasa sederhana dengan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mekanik 4.3 Mencoba membuat produk sederhana menggunakan teknologi mekanik (gerak, putar, ungkit dan sebagainya)	produk rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik 2. Jenis produk rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik dan manfaatnya 3. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan produk rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik 4. Penyajian dan pengujian produk	dengan teknologi mekanik, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya rekayasa agar terbangun rasa ingin tahu Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka produk yang berkaitan dengan manfaat alat, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan Mengumpulkan Informasi - Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik, bahan dasar dari alam, alat, teknik dan prosedur pembuatan rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Menalar/Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian	toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama - Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik - Observasi ke tempat pembuatan rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik untuk memperoleh pengetahuan praktis Pengetahuan: Penilaian Proyek (Unjuk Kerja)		teknologi mekanik Aneka bahan yang digunakan untuk pembuatan produk rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik	literatur tentang pengetahuan, bahan, alat , teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik dan penyajiannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat produk rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik dan penyajiannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik dan penyajiannya dengan tampilan menarik terhadap produk rekayasa	• Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik • Pembuatan karya rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik Keterampilan: Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik yang dihasilkan		produksi produk rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, dan pembuatan rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik, serta penyajian nya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.4 Mengidentifikasi bahan, material dan alat bantu yang digunakan sebagai mainan dengan teknologi mekanik yang ada di daerah setempat dan daerah lain 4.4 Mencoba membuat mainan menggunakan teknologi mekanik	Produk mainan dengan teknologi mekanik, meliputi: 1. Wawasan produk mainan dengan teknologi mekanik 2. Jenis produk mainan dengan teknologi mekanik	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan mainan dengan teknologi mekanik, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan rekayasa agar terbangun rasa ingin tahu Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka produk yang berkaitan dengan manfaat alat, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan		10 JP	Contoh produk mainan dengan teknologi mekanik Aneka bahan yang digunakan untuk pembuatan produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dan manfaatnya 3. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan produk mainan dengan teknologi mekanik 4. Penyajian dan pengujian produk mainan dengan teknologi mekanik	mainan dengan teknologi mekanik agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan Mengumpulkan Informasi - Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan mainan dengan teknologi mekanik, bahan dasar dari alam, alat, teknik dan prosedur pembuatan mainan dengan teknologi mekanik yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan mainan dengan teknologi mekanik yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. - Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan mainan dengan teknologi mekanik dan penyajiannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap			mainan dengan teknologi mekanik Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi produk mainan dengan teknologi mekanik di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		percaya diri dan mandiri. • Membuat produk mainan dengan teknologi mekanik dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan mainan dengan teknologi mekanik dan penyajiannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural, serta mempresentasikan di kelas Mengomunikasikan • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan produk mainan dengan teknologi mekanik untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, dan pembuatan produk mainan dengan teknologi mekanik, dan penyajiannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			

Aspek : Rekayasa
 Satuan Pendidikan : SMP /MTs
 Kelas : VIII (delapan)
 Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai keberagaman produk rekayasa di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menghargai rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk rekayasa daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia					
2.2 Menghayati perilaku					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat produk rekayasa 2.3 Menunjukkan kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan pembuatan produk rekayasa dengan memperhatikan estetika produk akhir					
3.1 Memahami prosedur jenis produk rekayasa yang dibuat berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif 4.1 Membuat produk penghasil bunyi bersumber arus listrik DC di lingkungan sekitar	Produk rekayasa penghasil bunyi yang dibuat berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif, meliputi: 6. Wawasan produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC	Mengamati - Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya rekayasa agar terbangun rasa ingin tahu Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan manfaat alat, bahan dasar, alat,	Penilaian Tugas - Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC - Observasi ke tempat pembuatan produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC untuk memperoleh pengetahuan praktis	8 JP	Contoh produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC Aneka bahan alam yang digunakan untuk pembuatan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	7. Jenis produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC dan manfaatnya 8. Bahan alam, alat, teknik dan proses pembuatan produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC 9. Penyajian dan pengujian produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC	teknik, dan prosedur pembuatan produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan Mengumpulkan Informasi - Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan alat penjernih air, bahan dasar dari alam, alat , teknik dan prosedur pembuatan produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat , teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. - Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar	Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC - Pembuatan produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC - Pembuatan kemasan untuk produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan		produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC dan penyajiannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC dan penyajiannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan alat penjernih air dan penyajiannya dengan tampilan menarik terhadap produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan produk rekayasa	karya, dan produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) - Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penghasil bunyi bersumber arus listrik DC untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, dan pembuatan produk rekayasa penghasil bunyi bersumber arus listrik DC, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
1.2. Memahami bahan, material dan alat bantu yang digunakan untuk pembuatan produk rekayasa penghasil gerak berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif 4.2 Membuat produk penghasil gerak menggunakan sumber arus listrik DC	Produk rekayasa penghasil gerak berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif, meliputi: 1. Wawasan pembuatan produk rekayasa penghasil gerak berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif 2. Jenis produk rekayasa	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan rekayasa pembuatan produk rekayasa penghasil gerak berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya rekayasa agar terbangun rasa ingin tahu Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka produk yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk rekayasa penghasil gerak berdasarkan komponen elektronika	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual produk rekayasa penghasil gerak bersumber arus listrik DC • Observasi ke tempat pembuatan produk rekayasa penghasil gerak bersumber arus listrik DC untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan	10 JP	Contoh produk rekayasa berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif Aneka bahan yang digunakan sebagai produk rekayasa berdasarkan komponen elektronika aktif dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif dan manfaatnya 3. Bahan alam, alat, teknik dan proses pembuatan produk rekayasa berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif 4. Penyajian dan pengujian produk rekayasa berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif	aktif dan pasif agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan produk rekayasa penghasil gerak berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan karya modifikasi, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan produk rekayasa penghasil gerak berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk	rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk rekayasa penghasil gerak bersumber arus listrik DC • Pembuatan produk rekayasa penghasil gerak bersumber arus listrik DC • Pembuatan kemasan untuk produk rekayasa penghasil gerak bersumber arus listrik DC Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk rekayasa penghasil gerak bersumber arus listrik DC yang		pasif Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan produk rekayasa berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kegiatan pembuatan produk rekayasa penghasil gerak berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat produk rekayasa penghasil gerak berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan modifikasi, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap pembuatan produk rekayasa penghasil gerak berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural.	dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengkomunikasikan • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan produk rekayasa penghasil gerak berdasarkan komponen elektronika aktif dan pasif untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, dan pembuatan produk rekayasa penghasil gerak bersumber arus listrik DC, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.3 Memahami prosedur jenis produk rekayasa yang dibuat berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik. 4.3 Membuat model alat pengubah listrik di lingkungan sekitar	Produk rekayasa model alat pengubah listrik berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik, meliputi: 1. Wawasan produk rekayasa yang dibuat berdasarkan rangkaian pengubah	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan produk rekayasa model alat pengubah listrik yang dibuat berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya rekayasa agar terbangun rasa ingin tahu Menanya	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual Produk rekayasa model alat pengubah listrik • Observasi ke tempat pembuatan Produk rekayasa model alat pengubah listrik untuk memperoleh pengetahuan praktis	8 JP	Contoh produk rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik Aneka bahan yang digunakan untuk pembuatan produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	besaran listrik 2. Jenis produk rekayasa yang dibuat berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik dan manfaatnya 3. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan produk rekayasa yang dibuat berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik 4. Penyajian dan pengujian produk rekayasa yang dibuat berdasarkan rangkaian pengubah	- Melakukan diskusi tentang aneka produk yang berkaitan dengan manfaat alat, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk rekayasa model alat pengubah listrik yang dibuat berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan Mengumpulkan Informasi - Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan produk rekayasa, bahan dasar dari alam, alat, teknik dan prosedur pembuatan produk rekayasa model alat pengubah listrik berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan	Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan Produk rekayasa model alat pengubah listrik - Pembuatan Produk rekayasa model alat pengubah listrik - Pembuatan kemasan untuk Produk rekayasa model alat pengubah listrik Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan Produk rekayasa model alat pengubah listrik yang dihasilkan		rekayasa yang dibuat berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi produk rekayasa yang dibuat berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	besaran listrik	produk rekayasa model alat pengubah listrik yang dibuat berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan produk rekayasa model alat pengubah listrik yang dibuat berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik dan penyajiannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat produk rekayasa model alat pengubah listrik yang dibuat berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan dan penyajiannya dengan tampilan menarik terhadap produk rekayasa	Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. Serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		model alat pengubah listrik yang dibuat berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan produk rekayasa model alat pengubah listrik yang dibuat berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, dan pembuatan produk rekayasa model alat pengubah listrik yang dibuat berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.4 Mengidentifikasi bahan, material dan alat bantu yang digunakan untuk pembuatan produk rekayasa berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik.	Produk rekayasa sensor berdasarkan rangkaian pengubah besaran listrik, meliputi 5. Wawasan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan, jenis bahan dasar, alat,	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual produk rekayasa sensor menggunakan	10 JP	Contoh produk rekayasa sensor yang menggunakan teknologi kelistrikan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.4 Membuat produk sensor menggunakan teknologi kelistrikan di lingkungan sekitar	produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan 6. Jenis produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan dan manfaatnya 7. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan 8. Penyajian dan pengujian produk produk rekayasa sensor menggunakan	teknik, dan prosedur pembuatan produk mainan agar terbangun rasa ingin tahu Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka produk yang berkaitan dengan manfaat alat, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan Mengumpulkan Informasi - Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan produk rekayasa sensor, bahan dasar dari alam, alat , teknik dan prosedur pembuatan produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian	teknologi kelistrikan - Observasi ke tempat pembuatan produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan - Pembuatan produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan - Pembuatan kemasan untuk produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil		Aneka bahan yang digunakan untuk pembuatan produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	teknologi kelistrikan	literatur tentang pengetahuan, bahan, alat , teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan dan penyajiannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan dan penyajiannya	kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. Serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri,		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan produk produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, dan pembuatan produk rekayasa sensor menggunakan teknologi kelistrikan, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.	atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Aspek : Rekayasa
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : IX (sembilan)
 Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keberagaman produk pengolahan di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk rekayasa daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
merancang dan membuat produk rekayasa 2.3 Menunjukkan kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat pembuatan produk rekayasa yang memiliki estetika produk akhir					
3.1 Memahami prosedur aneka jenis produk rakitan rekayasa kelistrikan 4.1 Merangkai produk rakitan berteknologi listrik berdasarkan kondisi dan bahan di daerah setempat dan daerah lain	Produk rakitan rekayasa kelistrikan, meliputi 1. Wawasan produk rakitan berteknologi listrik 2. Jenis produk rakitan berteknologi listrik dan manfaatnya 3. Bahan alat, teknik dan proses pembuatan produk	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan rekayasa pembuatan produk rakitan berteknologi listrik, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan alam agar terbangun rasa ingin tahu Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan manfaat alat, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk rakitan berteknologi listrik agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan Mengumpulkan Informasi	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual produk rakitan rekayasa kelistrikan • Observasi ke tempat pembuatan produk rakitan rekayasa kelistrikan untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk rakitan rekayasa	8 JP	Contoh produk rakitan berteknologi listrik Aneka bahan yang digunakan untuk pembuatan produk rakitan berteknologi listrik Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	rakitan berteknologi listrik 4. Penyajian dan pengujian produk rakitan berteknologi listrik	- Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan alat penjernih air, bahan dasar dari alam, alat , teknik dan prosedur pembuatan produk rakitan berteknologi listrik yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat , teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan produk rakitan berteknologi listrik yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. - Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan produk rakitan berteknologi listrik dan penyajiannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. - Membuat produk rakitan berteknologi listrik dan penyajiannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan	kelistrikan - Pembuatan produk rakitan rekayasa kelistrikan Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk rakitan rekayasa kelistrikan yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) - Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan.		koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan produk rakitan berteknologi listrik dari bahan alam di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lingkungannya. - Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan produk rakitan berteknologi listrik dan penyajiannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan dari bahan alam yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan - Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan produk rakitan berteknologi listrik untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. - Mempresentasikan rancangan gagasan, dan pembuatan produk rakitan berteknologi listrik, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.	serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		
3.2 Mengidentifikasi bahan, material dan alat bantu yang digunakan untuk pembuatan produk	Model bangunan dengan teknologi konstruksi, meliputi: 1. Wawasan	Mengamati Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan model bangunan dengan teknologi	Penilaian Tugas Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual	10 JP	Contoh model bangunan dengan teknologi konstruksi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
rekayasa konstruksi di daerah setempat dan daerah lain 4.2 Membuat model bangunan dengan teknologi konstruksi berdasarkan kondisi dan bahan di daerah setempat dan daerah lain	model bangunan dengan teknologi konstruksi 2. Jenis model bangunan dengan teknologi konstruksi dan manfaatnya 3. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan model bangunan dengan teknologi konstruksi 4. Penyajian dan pengujian model bangunan dengan teknologi konstruksi	konstruksi, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan alam agar terbangun rasa ingin tahu Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka produk yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan model bangunan dengan teknologi konstruksi dari bahan buatan agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan Mengumpulkan Informasi - Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan model bangunan dengan teknologi konstruksi yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan karya modifikasi, bahan, alat, teknik, dan	rekayasa model bangunan dengan teknologi konstruksi - Observasi ke tempat pembuatan produk rekayasa model bangunan dengan teknologi konstruksi untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk rekayasa model bangunan dengan teknologi konstruksi - Pembuatan produk rekayasa model bangunan dengan teknologi konstruksi Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan		Aneka bahan yang digunakan untuk pembuatan model bangunan dengan teknologi konstruksi Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan model bangunan dengan teknologi konstruksi di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		proses yang digunakan pada pembuatan model bangunan dengan teknologi konstruksi yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan model bangunan dengan teknologi konstruksi dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat rekayasa pembuatan model bangunan dengan teknologi konstruksi dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan modifikasi, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap produk rekayasa pembuatan model bangunan dengan teknologi konstruksi yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural.	rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk rekayasa model bangunan dengan teknologi konstruksi yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengkomunikasikan • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan rekayasa model bangunan dengan teknologi konstruksi untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, dan pembuatan produk rekayasa model bangunan dengan teknologi konstruksi, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.3 Memahami prosedur konstruksi instalasi listrik 4.3 Membuat model bangunan instalasi dengan teknologi konstruksi berdasarkan kondisi di daerah setempat dan daerah lain	Model bangunan instalasi listrik dengan teknologi konstruksi, meliputi: 1. Wawasan model bangunan instalasi dengan teknologi konstruksi 2. Jenis model bangunan instalasi dengan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan model bangunan instalasi dengan teknologi konstruksi, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan alam agar terbangun rasa ingin tahu Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka produk yang berkaitan dengan manfaat alat, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan model bangunan instalasi dengan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual rekayasa model bangunan instalasi listrik dengan teknologi konstruksi • Observasi ke tempat pembuatan produk rekayasa model bangunan instalasi listrik dengan teknologi konstruksi untuk memperoleh pengetahuan praktis	8 JP	Contoh model bangunan instalasi dengan teknologi konstruksi Aneka bahan yang digunakan untuk pembuatan model bangunan instalasi dengan teknologi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	teknologi konstruksi mekanik 3. dan manfaatnya 4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan model bangunan instalasi dengan teknologi konstruksi 5. Penyajian dan pengujian model bangunan instalasi dengan teknologi konstruksi	teknologi konstruksi agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan Mengumpulkan Informasi - Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan model bangunan instalasi dengan teknologi konstruksi, bahan dasar dari alam, alat , teknik dan prosedur pembuatan produk rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat , teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan model bangunan instalasi dengan teknologi konstruksi yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. - Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan model bangunan instalasi dengan teknologi	Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk rekayasa model bangunan instalasi listrik dengan teknologi konstruksi - Pembuatan produk rekayasa model bangunan dengan teknologi konstruksi Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk rekayasa model bangunan instalasi listrik dengan teknologi konstruksi		konstruksi Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi model bangunan instalasi dengan teknologi konstruksi di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		konstruksi dan penyajiannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat model bangunan instalasi dengan teknologi konstruksi dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan model bangunan instalasi dengan teknologi konstruksi dan penyajiannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan model bangunan instalasi dengan teknologi konstruksi untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, dan pembuatan model bangunan instalasi dengan teknologi konstruksi, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep	yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.4 Mengidentifikasi bahan, material dan alat bantu yang digunakan untuk pembuatan rangkaian instalasi listrik di daerah setempat dan daerah lain 4.4 Membuat model sederhana rangkaian instalasi listrik berdasarkan kondisi dan bahan di daerah setempat dan daerah lain	Model sederhana rangkaian instalasi listrik berdasarkan kondisi dan bahan daerah setempat, meliputi: 1. Wawasan produk model sederhana rangkaian instalasi listrik 2. Jenis produk model sederhana rangkaian instalasi listrik dan manfaatnya 3. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan model sederhana rangkaian instalasi listrik 4. Penyajian dan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan model sederhana rangkaian instalasi listrik, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk mainan agar terbangun rasa ingin tahu Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka produk yang berkaitan dengan manfaat alat, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan model sederhana rangkaian instalasi listrik agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan produk rekayasa sederhana dengan teknologi mekanik, bahan dasar dari alam, alat, teknik dan prosedur pembuatan model sederhana rangkaian instalasi listrik yang ada	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual rekayasa model sederhana rangkaian instalasi listrik berdasarkan kondisi dan bahan daerah setempat • Observasi ke tempat pembuatan produk rekayasa model sederhana rangkaian instalasi listrik berdasarkan kondisi dan bahan daerah setempat untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk rekayasa model	10 JP	Contoh model sederhana rangkaian instalasi listrik Aneka bahan yang digunakan untuk pembuatan model sederhana rangkaian instalasi listrik Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi model sederhana rangkaian

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pengujian model sederhana rangkaian instalasi listrik	di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan model sederhana rangkaian instalasi listrik yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. - Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan model sederhana rangkaian instalasi listrik dan penyajiannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. - Membuat model sederhana rangkaian instalasi listrik dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. - Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik,	sederhana rangkaian instalasi listrik berdasarkan kondisi dan bahan daerah setempat yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		instalasi listrik di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan proses pembuatan model sederhana rangkaian instalasi listrik dan penyajiannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan model sederhana rangkaian instalasi listrik untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, dan pembuatan model sederhana rangkaian instalasi listrik, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			

C. Budidaya

- Aspek : Budidaya
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII (tujuh)
 Kompetensi Inti :
- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai keberagaman produk budidaya di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk budidaya daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Indonesia 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan melaksanakan kegiatan budidaya 2.3 Menunjukkan kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan budidaya					
3.1 Memahami konsep dan prosedur budidaya tanaman sayuran sesuai wilayah setempat 4.1 Mempraktikan budidaya tanaman sayuran berdasarkan konsep dan prosedur yang ada di wilayah setempat	Budidaya tanaman sayuran, meliputi: 1. Pengertian tanaman sayuran 2. Jenis tanaman (deskripsi) sayuran di wilayah setempat dan lainnya 3. Sarana produksi	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur /video tentang pengetahuan jenis dan teknik budidaya tanaman sayuran daerah setempat dan nusantara sebagai pelengkap pengetahuan siswa dan melatih tanggung jawab, kemandirian dan bekerjasama. Menanya • Mendiskusikan berbagai jenis tanaman sayuran dan sarana produksinya sebagai anugerah	Sikap: Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual budidaya tanaman sayuran • Observasi ke tempat budidaya tanaman sayuran untuk memperoleh pengetahuan praktis Keterampilan	8 JP	Contoh produk budidaya tanaman sayuran CD dan Buku tentang budidaya tanaman sayuran Alat budidaya Sarana

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	budidaya tanaman sayuran 4. Teknik budidaya tanaman sayuran	Tuhan YME Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan dan teknik budidaya tanaman sayuran agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan mensyukuri anugrah Tuhan. • Mengidentifikasi sarana produksi dan produk budidaya tanaman sayuran daerah setempat yang diketahui/dikenal siswa. Mengasosiasi • Membuat rancangan dalam bentuk gambar/tertulis kegiatan budidaya tanaman sayuran yang meliputi sarana produksi, teknik budidaya, jadwal kegiatan dan pembagian tugas dengan sikap jujur, percaya diri dan mandiri. • mempraktikkan tahapan budidaya tanaman sayuran: pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan dengan menggunakan sarana produksi dan peralatan budidaya yang telah dipersiapkan dengan menunjukkan sikap kerjasama dan toleran. • Melaksanakan tahapan-tahapan pemeliharaan dan proses	Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk kegiatan budidaya tanaman sayuran • Praktik budidaya tanaman sayuran • Pemeliharaan dan penanganan pasca panen budidaya tanaman sayuran Keterampilan: Penilaian Portofolio Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses budidaya, hasil uji praktik penanaman, pemeliharaan dan		produksi budidaya (bibit, pupuk pestisida dan media tanam)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perkembangan tanaman sayuran dengan tekun, disiplin, bertanggungjawab dan teliti Mengomunikasikan • Mengevaluasi kegiatan praktik dan pemeliharaan budidaya tanaman sayuran sebagai refleksi diri • Mempresentasikan dari hasil penyajian laporan kegiatan penyusunan rencana dan tahapan kegiatan budidaya tanaman sayuran dengan percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab	penanganan pascapanen budidaya tanaman sayuran yang dihasilkan		
3.2 Mengidentifikasi teknik modifikasi media tanam tanaman sayuran sesuai wilayah setempat 4.2 Memodifikasi media tanam tanaman sayuran berdasarkan identifikasi sesuai wilayah setempat	Teknik modifikasi media tanam tanaman sayuran, meliputi: 1. Pengertian media tanam tanaman sayuran 2. Jenis media tanam tanaman sayuran di wilayah setempat dan lainnya 3. Sarana produksi budidaya	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur /video tentang pengetahuan jenis dan teknik modifikasi media tanam tanaman sayuran daerah setempat dan nusantara sebagai pelengkap pengetahuan siswa dan melatih tanggung jawab, kemandirian dan bekerjasama. Menanya • Mendiskusikan berbagai jenis dan teknik modifikasi media tanam tanaman sayuran dan sarana produksinya sebagai anugerah Tuhan YME	Sikap: Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau	10 JP	Contoh media tanam tanaman sayuran CD dan Buku tentang hidroponik an vertikultur tanaman sayuran Sarana produksi budidaya berupa bahan(bibit, pupuk pestisida

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tanaman sayuran dengan berbagai jenis media tanam 4. Teknik modifikasi media tanam tanaman sayuran (hidroponik dan vertikultur)	Mengumpulkan Informasi - Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang kegiatan modifikasi media dan wadah tanam tanaman sayuran yang meliputi sarana produksi, teknik modifikasi, jadwal kegiatan dan pembagian tugas dengan sikap jujur, percaya diri dan mandiri. - Mengidentifikasi produk modifikasi media tanam tanaman sayuran daerah setempat dan sarana produksi yang diketahui/dikenal siswa. Mengasosiasi - Membuat rancangan dalam bentuk gambar/tertulis kegiatan modifikasi media dan wadah tanam tanaman sayuran yang meliputi sarana produksi, teknik modifikasi, jadwal kegiatan dan pembagian tugas dengan sikap jujur, percaya diri dan mandiri. - Mempraktikkan tahapan budidaya dengan modifikasi media dan wadah tanam tanaman sayuran dengan menggunakan sarana produksi dan peralatan budidaya yang telah dipersiapkan dengan menunjukkan	disepakati bersama - Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang jenis dan teknik modifikasi media tanam tanaman sayuran - Observasi ke tempat kegiatan modifikasi media tanam tanaman sayuran untuk memperoleh pengetahuan praktis Pengetahuan: - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk kegiatan modifikasi media tanam tanaman sayuran - Praktik kegiatan modifikasi media tanam tanaman sayuran - Pemeliharaan dan penanganan pasca panen budidaya tanaman sayuran Keterampilan:		dan media tanam) dan alat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sikap kerjasama dan toleran. - Melaksanakan tahapan-tahapan pemeliharaan dan proses perkembangan budidaya dengan modifikasi media dan wadah tanam tanaman sayuran dengan tekun, disiplin, bertanggungjawab dan teliti Mengomunikasikan - Mengevaluasi kegiatan praktik dan pemeliharaan budidaya dengan modifikasi media dan wadah tanam tanaman sayuran sebagai refleksi diri Mempresentasikan dari hasil penyajian laporan kegiatan penyusunan rencana dan tahapan kegiatan budidaya dengan modifikasi media dan wadah tanam tanaman sayuran dengan percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab	Penilaian Portofolio Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses budidaya, hasil uji praktik pemeliharaan dan penanganan pascapanen kegiatan modifikasi media tanam tanaman sayuran yang dihasilkan.		
3.3 Memahami konsep dan prosedur budidaya tanaman obat sesuai wilayah setempat 4.2 Mempraktikan budidaya tanaman obat berdasarkan konsep dan prosedur yang ada di wilayah setempat	Budidaya Tanaman Obat, meliputi - Pengertian tanaman obat - Jenis tanaman (deskripsi) obat di wilayah setempat dan lainnya	Mengamati Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur /video tentang pengetahuan jenis dan teknik budidaya tanaman obat daerah setempat dan nusantara sebagai pelengkap pengetahuan siswa dan melatih tanggung jawab, kemandirian dan bekerjasama. Menanya	Sikap: Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja	10 JP	Contoh tanamn tanaman obat dan produknya CD dan Buku tentang budidaya tanaman obat dan khasiatnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3. Sarana produksi budidaya tanaman obat 4. Teknik budidaya tanaman obat	- Mendiskusikan berbagai jenis tanaman obat dan sarana produksinya sebagai anugerah Tuhan YME Mengumpulkan Informasi - Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan dan teknik budidaya tanaman obat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan mensyukuri anugrah Tuhan. - Mengidentifikasi produk budidaya tanaman obat daerah setempat dan sarana produksi yang diketahui/dikenal siswa. Mengasosiasi - Membuat rancangan dalam bentuk gambar/tertulis kegiatan budidaya tanaman obat yang meliputi sarana produksi, teknik budidaya, jadwal kegiatan dan pembagian tugas dengan sikap jujur, percaya diri dan mandiri. - Mempraktikkan tahapan budidaya tanaman obat: pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan dengan menggunakan sarana produksi dan peralatan budidaya yang telah dipersiapkan dengan menunjukkan sikap kerjasama dan toleran.	peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama - Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual budidaya tanaman obat - Observasi ke tempat budidaya tanaman obat untuk memperoleh pengetahuan praktis Pengetahuan: - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk kegiatan budidaya tanaman obat - Praktik budidaya tanaman obat - Pemeliharaan dan penanganan pasca panen budidaya tanaman obat		Sarana produksi budidaya :bahan (bibit, pupuk pestisida dan media tanam) dan alat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Melaksanakan tahapan-tahapan pemeliharaan dan proses perkembangan tanaman obat dengan tekun, disiplin, bertanggungjawab dan teliti Mengomunikasikan - Mengevaluasi kegiatan praktik dan pemeliharaan budidaya tanaman obat sebagai refleksi diri - Mempresentasikan hasil penyajian laporan kegiatan penyusunan rencana dan tahapan kegiatan budidaya tanaman obat dengan percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab	Keterampilan: Penilaian Portofolio Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses budidaya, hasil uji praktik penanaman, pemeliharaan dan penanganan pascapanen budidaya tanaman obat yang dihasilkan		
3.4 Mengidentifikasi teknik modifikasi media tanam tanaman obat sesuai wilayah setempat 4.4 Memodifikasi media tanam tanaman obat berdasarkan identifikasi sesuai wilayah setempat	Teknik modifikasi media tanam tanaman obat, meliputi: - Pengertian media tanam tanaman sayuran - Jenis media tanam tanaman sayuran di wilayah setempat dan	Mengamati Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur /video tentang pengetahuan jenis dan teknik modifikasi media tanam tanaman obat daerah setempat dan nusantara sebagai pelengkap pengetahuan siswa dan melatih tanggung jawab, kemandirian dan bekerjasama. Menanya	Sikap: Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan	8 JP	Contoh media tanam tanaman obat CD dan Buku tentang media tanam dan komposisi media tanaman obat Sarana produksi budidaya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	lainnya 3. Sarana produksi budidaya tanaman sayuran dengan berbagai jenis media tanam 4. Teknik modifikasi media tanam tanaman sayuran (hidroponik dan vertikultur)	• Mendiskusikan berbagai jenis dan teknik modifikasi media tanam tanaman obat dan sarana produksinya sebagai anugerah Tuhan YME Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang kegiatan modifikasi media dan wadah tanam tanaman obat yang meliputi sarana produksi, teknik modifikasi, jadwal kegiatan dan pembagian tugas dengan sikap jujur, percaya diri dan mandiri. • Mengidentifikasi produk modifikasi media tanam tanaman obat daerah setempat dan sarana produksi yang diketahui/dikenal siswa. Mengasosiasi • Membuat rancangan dalam bentuk gambar/tertulis kegiatan modifikasi media dan wadah tanam tanaman obat yang meliputi sarana produksi, teknik modifikasi, jadwal kegiatan dan pembagian tugas dengan sikap jujur, percaya diri dan mandiri. • Mempraktikkan tahapan budidaya dengan modifikasi media dan wadah tanam tanaman obat dengan menggunakan sarana produksi dan	baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang jenis dan teknik modifikasi media tanam tanaman obat • Observasi ke tempat kegiatan modifikasi media tanam tanaman obat untuk memperoleh pengetahuan praktis Pengetahuan: • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk kegiatan modifikasi media tanam tanaman obat • Praktik kegiatan modifikasi media tanam tanaman obat • Pemeliharaan dan		berupa bahan(bibit, pupuk pestisida dan media tanam) dan alat setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		peralatan budidaya yang telah dipersiapkan dengan menunjukkan sikap kerjasama dan toleran. • Melaksanakan tahapan-tahapan pemeliharaan dan proses perkembangan budidaya dengan modifikasi media dan wadah tanam tanaman obat dengan tekun, disiplin, bertanggungjawab dan teliti Mengomunikasikan • Mengevaluasi kegiatan praktik dan pemeliharaan budidaya dengan modifikasi media dan wadah tanam tanaman obat sebagai refleksi diri • Mempresentasikan hasil penyajian laporan kegiatan penyusunan rencana dan tahapan kegiatan budidaya dengan modifikasi media dan wadah tanam tanaman sayuran dengan percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab	penanganan pasca panen budidaya tanaman obat Keterampilan: Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/ desain gagasan, proses budidaya, hasil uji praktik pemeliharaan dan penanganan pascapanen kegiatan modifikasi media tanam tanaman obat yang dihasilkan.		

Aspek : Budidaya
 Satuan Pendidikan : SMP /MTs
 Kelas : VIII (delapan)
 Kompetensi Inti :
 KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai keberagaman produk budidaya di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menghargai rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk budidaya daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia 2.2 Mengaplikasikan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan melaksanakan kegiatan budidaya 2.3 Menghargai kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan budidaya					
3.1 Mengidentifikasi desain wadah budidaya ikan konsumsi di wilayah setempat 4.1 Mendesain wadah budidaya ikan konsumsi berdasarkan identifikasi yang ada di wilayah setempat	Wadah budidaya ikan konsumsi, meliputi 1. Pengertian wadah budidaya ikan 2. Jenis wadah budidaya ikan konsumsi di wilayah setempat dan lainnya 3. Sarana produksi wadah budidaya ikan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur /video tentang pengetahuan dan pembuatan berbagai wadah budidaya ikan konsumsi sebagai pelengkap pengetahuan siswa dan melatih tanggung jawab, kemandirian dan bekerjasama. Menanya • Mendiskusikan berbagai karakteristik dan sarana produksi wadah budidaya ikan konsumsi yang ada di wilayah setempat Mengumpulkan Informasi	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual wadah budidaya ikan konsumsi • Observasi ke tempat wadah budidaya ikan konsumsi untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain	8 JP	Gambar wadah budidaya ikan konsumsi CD dan Buku tentang wadah budidaya ikan konsumsi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	konsumsi 4. Pembuatan wadah budidaya ikan konsumsi	- Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan pembuatan desain dan pembuatan wadah budidaya ikan konsumsi di wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan mensyukuri anugrah Tuhan. - Mengidentifikasi sarana produksi wadah budidaya ikan konsumsi daerah setempat daerah setempat yang diketahui/dikenal siswa. Mengasosiasi - Membuat rancangan dalam bentuk gambar/tertulis tentang kegiatan pembuatan wadah budidaya ikan konsumsi yang meliputi sarana dan teknik dengan sikap jujur, percaya diri dan mandiri. - Mempraktikkan tahapan pembuatan wadah budidaya ikan konsumsi dengan menggunakan sarana produksi dan peralatan budidaya yang telah dipersiapkan dengan menunjukkan sikap kerjasama, tekun, disiplin, teliti dan bertanggung jawab. Mengkomunikasikan - Mengevaluasi kegiatan pembuatan rancangan dan praktik pembuatan	gagasan untuk kegiatan wadah budidaya ikan konsumsi - Praktik wadah budidaya ikan konsumsi Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses budidaya, hasil uji praktik wadah budidaya ikan konsumsi yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) - Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab,		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		wadah budidaya ikan konsumsi dari hasil praktik pembuatannya sebagai refleksi diri • Mempresentasikan dari hasil penyajian laporan kegiatan penyusunan rancangan dan tahapan praktik pembuatan wadah budidaya ikan konsumsi dengan percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab	jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		
3.2 Memahami konsep dan prosedur pemeliharaan ikan konsumsi sesuai wilayah setempat 4.2 Memelihara ikan konsumsi sesuai berdasarkan konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat	Pemeliharaan ikan konsumsi, meliputi: 1. Pengertian ikan konsumsi 2. Jenis ikan konsumsi di wilayah setempat dan lainnya 3. Sarana produksi budidaya ikan konsumsi 4. Teknik budidaya ikan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur /video tentang pengetahuan jenis dan teknik budidaya ikan konsumsi daerah setempat dan nusantara sebagai pelengkap pengetahuan siswa dan melatih tanggung jawab, kemandirian dan bekerjasama. Menanya • Mendiskusikan berbagai jenis budidaya ikan konsumsi sebagai anugerah Tuhan YME Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang jenis dan teknik pemeliharaan ikan konsumsi • Observasi ke tempat kegiatan pemeliharaan ikan konsumsi untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain	10 JP	Contoh ikan konsumsi CD dan Buku budidaya ikan konsumsi Sarana produksi budidaya ikan konsumsi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	konsumsi	pengetahuan dan teknik budidaya ikan konsumsi agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan mensyukuri anugrah Tuhan. • Mengidentifikasi sarana produksi dan produk budidaya ikan konsumsi daerah setempat yang diketahui/dikenal siswa. Mengasosiasi • Membuat rancangan dalam bentuk gambar/tertulis kegiatan budidaya ikan konsumsi yang meliputi sarana produksi, teknik budidaya ikan konsumsi dengan sikap jujur, percaya diri dan mandiri. • Mempraktikkan tahapan pemeliharaan budidaya ikan konsumsi dengan menggunakan peralatan budidaya yang telah dipersiapkan dengan menunjukkan sikap kerjasama, tekun, disiplin, teliti dan bertanggung jawab. Mengkomunikasikan • Mengevaluasi kegiatan praktik dan pemeliharaan budidaya ikan konsumsi berdasarkan hasil praktik pemeliharaan sebagai refleksi diri • Mempresentasikan dari hasil penyajian laporan kegiatan	gagasan untuk kegiatan pemeliharaan ikan konsumsi • Praktik kegiatan pemeliharaan ikan konsumsi Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses budidaya, hasil uji praktik pemeliharaan pemeliharaan ikan konsumsi yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin,		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penyusunan rencana dan tahapan kegiatan budidaya ikan konsumsi dengan percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab	tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		
3.3 Mengidentifikasi desain wadah budidaya ikan hias di wilayah setempat 4.3 Mendesain wadah budidaya ikan hias berdasarkan identifikasi yang ada di wilayah setempat	Wadah budidaya ikan hias, meliputi 1. Pengertian wadah budidaya ikan 2. Jenis wadah budidaya ikan hias di wilayah setempat dan lainnya 3. Sarana produksi wadah budidaya ikan hias	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur /video tentang pengetahuan dan pembuatan berbagai wadah budidaya ikan hias sebagai pelengkap pengetahuan siswa dan melatih tanggung jawab, kemandirian dan bekerjasama. Menanya • Mendiskusikan berbagai karakteristik dan sarana produksi wadah budidaya ikan hias yang ada di wilayah setempat Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual adah wbudidaya ikan hias • Observasi ke tempat wadah budidaya ikan hias untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk kegiatan wadah	8 JP	Gambar wadah budidaya ikan hias CD dan Buku tentang wadah budidaya ikan hias

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4. Pembuatan wadah budidaya ikan hias	dengan teknik wawancara tentang pengetahuan pembuatan desain dan pembuatan wadah budidaya ikan hias di wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan mensyukuri anugrah Tuhan. • Mengidentifikasi sarana produksi wadah budidaya ikan hias daerah setempat daerah setempat yang diketahui/dikenal siswa. Mengasosiasi • Membuat rancangan dalam bentuk gambar/tertulis tentang kegiatan pembuatan wadah budidaya ikan hias yang meliputi sarana dan teknik dengan sikap jujur, percaya diri dan mandiri. • Mempraktikkan tahapan pembuatan wadah budidaya ikan hias dengan menggunakan sarana produksi dan peralatan budidaya yang telah dipersiapkan dengan menunjukkan sikap kerjasama, tekun, disiplin, teliti dan bertanggung jawab. Mengkomunikasikan • Mengevaluasi kegiatan pembuatan rancangan dan praktik pembuatan wadah budidaya ikan hias sebagai refleksi diri	budidaya ikan hias • Praktik wadah budidaya ikan hias Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses budidaya, hasil uji praktik wadah budidaya ikan hias yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempresentasikan dari hasil penyajian laporan kegiatan penyusunan rancangan dan tahapan praktik pembuatan wadah budidaya ikan hias dengan percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab	melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		
3.4 Memahami konsep dan prosedur pemeliharaan ikan hias sesuai wilayah setempat 4.4 Memelihara ikan hias berdasarkan konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat	Pemeliharaan ikan hias, meliputi: 1. Pengertian ikan hias 2. Jenis ikan hias di wilayah setempat dan lainnya 3. Sarana produksi budidaya ikan hias 4. Teknik budidaya ikan hias	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur /video tentang pengetahuan jenis dan teknik budidaya ikan hias daerah setempat dan nusantara sebagai pelengkap pengetahuan siswa dan melatih tanggung jawab, kemandirian dan bekerjasama. Menanya • Mendiskusikan berbagai jenis budidaya ikan hias sebagai anugerah Tuhan YME Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan dan teknik budidaya ikan hias agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan mensyukuri anugrah Tuhan.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang jenis dan teknik pemeliharaan ikan hias • Observasi ke tempat kegiatan pemeliharaan ikan hias untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk kegiatan pemeliharaan ikan hias • Praktik kegiatan	10 JP	Contoh ikan hias CD dan Buku budidaya ikan hias Sarana produksi budidaya ikan hias

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengidentifikasi sarana produksi dan produk budidaya ikan hias daerah setempat yang diketahui/dikenal siswa. Mengasosiasi • Membuat rancangan dalam bentuk gambar/tertulis kegiatan budidaya ikan konsumsi yang meliputi sarana produksi, teknik budidaya ikan hias dengan sikap jujur, percaya diri dan mandiri. • Mempraktikkan tahapan pemeliharaan budidaya ikan hias dengan menggunakan peralatan budidaya yang telah dipersiapkan dengan menunjukkan sikap kerjasama, tekun, disiplin, teliti dan bertanggung jawab. Mengkomunikasikan • Mengevaluasi kegiatan praktik dan pemeliharaan budidaya ikan hias berdasarkan hasil praktik pemeliharaan sebagai refleksi diri • Mempresentasikan dari hasil penyajian laporan kegiatan penyusunan rencana dan tahapan kegiatan budidaya ikan hias dengan percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab	pemeliharaan ikan hias Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses budidaya, hasil uji praktik pemeliharaan pemeliharaan ikan konsumsi yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Aspek : Budidaya
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : IX (sembilan)
 Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keberagaman produk budidaya di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk budidaya daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
merancang dan melaksanakan kegiatan budidaya 2.3 Menunjukkan kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan budidaya					
3.1 Memahami konsep dan prosedur budidaya ternak hias di wilayah setempat 4.1 Memelihara ternak hias berdasarkan identifikasi konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat	Pemeliharaan budidaya ternak hias, meliputi: 1. Pengertian ternak hias 2. Jenis ternak hias di wilayah setempat dan lainnya 3. Sarana produksi budidaya ternak hias 4. Pemeliharaan ternak hias	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur /video tentang pengetahuan konsep, prosedur dan pemeliharaan ternak hias di daerah setempat dan nusantara sebagai pelengkap pengetahuan siswa dan melatih tanggung jawab, kemandirian dan bekerjasama. Menanya • Mendiskusikan sarana produksi dan keanekaragaman ternak hias yang ada di wilayah setempat sebagai anugerah Tuhan YME Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang prosedur dan pemeliharaan ternak hias yang ada di wilayah setempat agar	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual pemeliharaan budidaya ternak hias • Observasi ke pemeliharaan budidaya ternak hias untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk kegiatan Pemeliharaan	10 JP	Gambar berbagai ternak hias CD dan Buku tentang budidaya ternak hias

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan mensyukuri anugrah Tuhan. • Mengidentifikasi ternak hias dan sarana produksi yang ada di daerah setempat yang diketahui/ dikenal siswa. Mengasosiasi • Membuat rancangan dalam bentuk gambar/tertulis tentang pemeliharaan ternak hias yang meliputi sarana produksi dan teknik pemeliharaan dengan sikap jujur, percaya diri dan mandiri. • mempraktikkan tahapan pemeliharaan ternak hias dengan menggunakan sarana produksi dan teknik pemeliharaan dengan menunjukkan sikap kerjasama, tekun, disiplin, teliti dan bertanggung jawab. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan dari hasil analisis dan kesimpulan terhadap proses praktik pemeliharaan ternak hias dengan percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab • Menyampaikan refleksi kerja kelompok/individu dari hasil kegiatan evaluasi pemeliharaan budidaya ternak hias	budidaya ternak hias • Praktik Pemeliharaan budidaya ternak hias Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses budidaya, hasil uji praktik pemeliharaan budidaya ternak hias yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		
3.2 Memahami produk dan proses budidaya ternak hias 4.2 Menyajikan hasil evaluasi budidaya ternak hias	Proses perkembangan dan produk Budidaya ternak hias, meliputi: 1. Pengertian ternak hias 2. Jenis ternak hias di wilayah setempat dan lainnya 3. Sarana produksi budidaya ternak hias 4. Pemeliharaan ternak hias	Mengamati - Melakukan pengamatan terhadap produk dan proses budidaya ternak hias yang dilakukannya untuk melatih tanggung jawab, kemandirian dan bekerjasama. Menanya - Mendiskusikan sarana produksi dan perkembangan pemeliharaan ternak hias yang dilakukannya sebagai anugerah Tuhan YME Mengumpulkan Informasi - Mengidentifikasi sarana produksi dan perkembangan ternak hias yang dipeliharanya secara mandiri, bekerjasama dan tanggung jawab - Membuat catatan proses perkembangan pemeliharaan ternak hias yang dilakukannya secara teliti, disiplin, tekun dan tanggung jawab serta agar terbangun cinta pada	Penilaian Tugas - Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual proses dan produk budidaya ternak hias - Observari ke tempat kegiatan proses dan produk budidaya ternak hias untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk proses dan produk budidaya ternak hias	8 JP	Gambar berbagai ternak hias CD dan Buku tentang budidaya ternak hias

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mahluk Tuhan YME dan mensyukurinya. Mengasosiasi • Membuat rancangan pencatatan perkembangan pemeliharaan budidaya ternak hias terhadap proses dan produknya dalam bentuk gambar/tertulis dengan sikap jujur, percaya diri dan mandiri. • Menganalisis hasil perkembangan pemeliharaan budidaya ternak hias sebagai bentuk evaluasi dengan menunjukkan sikap kerjasama, tekun, disiplin, teliti dan bertanggung jawab. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan dari hasil evaluasi terhdap proses perkembangan pemeliharaan budidaya ternak hias dan produknya dengan percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab • Menyajikan refleksi kerja kelompok/individu dari hasil kegiatan pemeliharaan budidaya ternak hias	• Praktik kegiatan proses dan produk budidaya ternak hias Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses budidaya, hasil uji praktik proses dan produk budidaya ternak hias yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		
3.3 Menerapkan konsep dan prosedur budidaya satwa harapan di wilayah setempat 4.3 Memelihara satwa harapan berdasarkan identifikasi konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat	Pemeliharaan satwa harapan, meliputi: • Pengertian satwa harapan • Jenis satwa harapan di wilayah setempat dan lainnya • Sarana produksi budidaya satwa harapan • Pemeliharaan satwa harapan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur /video tentang pengetahuan konsep, prosedur dan pemeliharaan ternak hias satwa harapan di daerah setempat dan nusantara sebagai pelengkap pengetahuan siswa dan melatih tanggung jawab, kemandirian dan bekerjasama. Menanya • Mendiskusikan sarana produksi dan keanekaragaman satwa harapan yang ada di wilayah setempat sebagai anugerah Tuhan YME Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang prosedur dan pemeliharaan satwa harapan yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual pemeliharaan satwa harapan • Observasi ke tempat pemeliharaan satwa harapan untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk kegiatan pemeliharaan satwa harapan • Praktik	10 JP	Gambar berbagai satwa harapan CD dan Buku tentang budidaya satwa harapan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		santun, bangga/cinta tanah air dan mensyukuri anugrah Tuhan. • Mengidentifikasi satwa harapan yang ada di daerah setempat yang diketahui/ dikenal siswa. Mengasosiasi • Membuat rancangan dalam bentuk gambar/tertulis tentang pemeliharaan satwa harapan yang meliputi sarana produksi dan teknik pemeliharaan dengan sikap jujur, percaya diri dan mandiri. • Mempraktikkan tahapan pemeliharaan satwa harapan dengan menggunakan sarana produksi dan teknik pemeliharaan dengan menunjukkan sikap kerjasama, tekun, disiplin, teliti dan bertanggung jawab. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan dari hasil analisis dan kesimpulan terhadap proses praktik pemeliharaan ternak hias dengan percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab • Menyampaikan refleksi kerja kelompok/individu dari hasil kegiatan pemeliharaan budidaya ternak hias	pemeliharaan satwa harapan Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses budidaya, hasil uji praktik pemeliharaan satwa harapan yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		
3.4 Menerapkan produk dan proses budidaya satwa harapan 4.4 Menyajikan hasil evaluasi budidaya satwa harapan	Proses perkembangan dan produk budidaya satwa harapan, meliputi: 1. Pengertian satwa harapan 2. Jenis satwa harapan di wilayah setempat dan lainnya 3. Sarana produksi budidaya satwa harapan 4. Pemeliharaan satwa harapan	Mengamati • Melakukan pengamatan terhadap produk dan proses budidaya satwa harapan yang dilakukannya untuk melatih tanggung jawab, kemandirian dan bekerjasama. Menanya • Mendiskusikan sarana produksi dan perkembangan pemeliharaan satwa harapan yang dilakukannya sebagai anugerah Tuhan YME Mengumpulkan Informasi • Mengidentifikasi sarana produksi dan perkembangan satwa harapan yang dipeliharanya secara mandiri, bekerjasama dan tanggung jawab • Membuat catatan proses perkembangan pemeliharaan satwa harapan yang dilakukannya secara teliti, disiplin, tekun dan tanggung jawab serta agar terbangun cinta pada makhluk Tuhan YME dan mensyukurinya.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang proses perkembangan dan produk budidaya satwa harapan • Observasi ke tempat kegiatan proses perkembangan dan produk budidaya satwa harapan untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk kegiatan proses perkembangan dan produk budidaya satwa harapan	8 JP	Gambar berbagai satwa harapan CD dan Buku tentang budidaya satwa harapan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengasosiasi • Membuat rancangan pencatatan perkembangan pemeliharaan budidaya satwa harapan terhadap proses dan produknya dalam bentuk gambar/tertulis dengan sikap jujur, percaya diri dan mandiri. • Menganalisis hasil perkembangan pemeliharaan budidaya satwa harapan sebagai bentuk evaluasi dengan menunjukkan sikap kerjasama, tekun, disiplin, teliti dan bertanggung jawab. Mengomunikasikan • Mempresentasikan dari hasil evaluasi terhdap proses perkembangan pemeliharaan budidaya satwa harapan dan produknya dengan percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab • Menyajikan refleksi kerja kelompok/individu dari hasil kegiatan pemeliharaan budidaya satwa harapan	• Praktik proses perkembangan dan produk budidaya satwa harapan Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses budidaya, hasil uji praktik proses perkembangan dan produk budidaya satwa harapan yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

D. Pengolahan

Aspek : Pengolahan

Satuan Pendidikan : SMP/MTs

Kelas : VII (tujuh)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan mem-buat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai keberagaman produk pengolahan di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Indonesia 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat produk pengolahan 2.3 Menunjukkan kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan pembuatan produk pengolahan					
3.1 Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan aneka olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat. 4.1 Mencoba membuat olahan pangan buah dan sayuran menjadi	Pengolahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar, meliputi: 1. Pengertian minuman segar 2. Karakteristik (jenis, manfaat, kandungan) bahan pangan buah-buahan dan sayuran, baik yang khas	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk pengolahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan pengolahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar tentang bahan, alat, dan teknik pembuatan produk agar	Sikap: • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar • Observasi ke tempat pembuatan olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar untuk	8 JP	Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
minuman segar sesuai rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat	di wilayah setempat maupun lainnya 3. Teknik pengolahan minuman segar 4. Prosedur/tahap pembuatan minuman segar sesuai yang ada di wilayah setempat 5. Penyajian dan kemasan minuman segar	terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan pengolahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi - Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan pengolahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi - Menyimpulkan dari hasil analisis pengamatan/kajian literatur tentang pengertian minuman segar, jenis, manfaat dan kandungan aneka buah dan sayuran, serta aneka produk olahan minum segar dari buah dan sayuran yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara.	memperoleh pengetahuan praktis. Pengetahuan: Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar - Pembuatan produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar - Pembuatan kemasan untuk produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya		(internet) dan produksi pengolahan pangan minuman segar dari buah dan sayuran di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar/tertulis untuk kegiatan pembuatan olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan bahan, alat, teknik dan proses pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar	yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil produk pengolahan minuman segar yang dibuat dari buah dan sayuran untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.2Memahami manfaat dan proses pembuatan, penyajian dan pengemasan aneka olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan yang ada di wilayah setempat. 4.2Mencoba membuat olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan sesuai hasil analisis dan bahan yang ada di wilayah setempat	Pengolahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan, meliputi: 1. Pengertian minuman kesehatan 2. Karakteristik (jenis, manfaat, kandungan) bahan pangan buah-buahan dan sayuran, baik yang khas di wilayah setempat	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk pengolahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan pengolahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan tentang bahan, alat, teknik dan pembuatan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan.	Sikap: • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan • Observasi ke tempat pembuatan olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan untuk memperoleh pengetahuan praktis Pengetahuan: • Pembuatan	10 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pengolaha

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	maupun lainnya 3. Teknik pengolahan minuman kesehatan 4. Prosedur/tahap pembuatan minuman kesehatan sesuai yang ada di wilayah setempat 5. Penyajian dan kemasan minuman kesehatan	Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan pengolahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi - Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan pengolahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi - Menyimpulkan dari hasil analisis pengamatan/kajian literatur tentang pengertian minuman segar, jenis, manfaat dan kandungan aneka buah dan sayuran, serta aneka produk olahan minuman kesehatan dari buah dan sayuran yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. - Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar/tertulis untuk kegiatan pembuatan olahan pangan	rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan - Pembuatan produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan - Pembuatan kemasan untuk produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan Keterampilan: Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan		n pangan minuman kesehatan dari buah dan sayuran di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		buah dan sayuran menjadi minuman segar kesehatan berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan bahan, alat, teknik dan proses pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil produk	karya, dan produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan yang dihasilkan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengolahan minuman kesehatan yang dibuat dari buah dan sayuran untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman kesehatan, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.3Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan aneka olahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji yang sehat berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat. 4.3Mencoba membuat olahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji yang sehat sesuai rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat.	Pengolahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji yang sehat, meliputi: 1. Pengertian makanan cepat saji 2. Karakteristik (jenis, manfaat, kandungan) bahan pangan buah-buahan dan sayuran, baik yang khas di wilayah setempat maupun lainnya 3. Teknik pengolahan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk pengolahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan pengolahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji tentang bahan, alat, teknik dan pembuatan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi	Sikap: Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama	10 JP	Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pengolahan pangan makanan cepat saji

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	makanan cepat saji 4. Prosedur/tahap pembuatan makanan cepat saji dari buah dan sayuran sehat sesuai yang ada di wilayah setempat 5. Penyajian dan kemasan makanan cepat saji	karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan pengolahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi - Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan pengolahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi - Menyimpulkan dari hasil analisis pengamatan/kajian literatur tentang pengertian cepat saji, jenis, manfaat dan kandungan aneka buah dan sayuran, serta aneka produk olahan makanan cepat saji dari buah dan sayuran yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. - Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar/tertulis untuk kegiatan pembuatan olahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri.	Pengetahuan: - Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual olahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji - Observasi ke tempat pembuatan olahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji untuk memperoleh pengetahuan praktis - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji - Pembuatan produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji - Pembuatan kemasan untuk produk olahan pangan buah dan		yang sehat dari buah dan sayuran di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat dan menyajikan produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan bahan, alat, teknik dan proses pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil produk pengolahan makanan cepat saji yang dibuat dari buah dan sayuran untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.	sayuran menjadi makanan cepat saji Keterampilan: Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk olahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji yang dihasilkan Sikap: Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan olahan pangan buah dan sayuran menjadi makanan cepat saji yang sehat, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.	responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		
3.4 Memahami manfaat dan proses olahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan 4.4 Mencoba membuat olahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan	Pengolahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan, meliputi: 1. Pengertian hasil samping non pangan dari bahan pangan nabati 2. Berbagai jenis hasil samping non pangan dari bahan pangan nabati yang banyak terdapat di wilayah setempat maupun lainnya 3. Fungsi, bentuk dan teknik	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk pengolahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan pengolahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan tentang bahan, alat, teknik pembuatan dan pengemasan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi	Sikap Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual olahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan • Observasi ke tempat pembuatan olahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan untuk memperoleh pengetahuan praktis Pengetahuan: • Pembuatan	8 JP	Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pengolahan non pangan hasil samping dari bahan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pengolahan non pangan hasil samping dari pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan 4. Prosedur/tahap pengolahan non pangan hasil samping dari pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan yang ada di wilayah setempat 5. Penyajian dan kemasan bahan dasar kerajinan dari olahan hasil samping pangan nabati	karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan pengolahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan pengolahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dari hasil analisis pengamatan/kajian literatur tentang pengertian hasil samping bahan pangan nabati, jenisnya, dan pengertian dan aneka jenis bahan dasar kerajinan yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar/tertulis untuk kegiatan pembuatan olahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan berdasarkan orisinalitas	rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk olahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan • Pembuatan produk olahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan • Pembuatan kemasan untuk produk olahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan Keterampilan: Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang		pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan produk olahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan bahan, alat, teknik dan proses pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk olahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk pengolahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan untuk mengetahui pemahaman secara konseptual	mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk olahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan yang dihasilkan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengevaluasi/menguji hasil produk pengolahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan olahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			

Aspek : Pengolahan
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VIII (delapan)
 Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima keberagaman produk pengolahan di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu, sikap santun dan memiliki motivasi internal dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia					
2.2 Menghayati perilaku					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat produk pengolahan 2.3 Menunjukkan kemauan bertoleransi, gotong royong, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan membuat produk pengolahan dengan memperhatikan estetika produk akhir					
3.1 Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan aneka olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat. 4.1 Membuat olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan sesuai rancangan dan bahan	Pengolahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan, meliputi: 1. Pengertian bahan pangan sereal dan umbi, serta pengertian makanan 2. Karakteristik (jenis, manfaat, kandungan) bahan pangan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan tentang bahan, alat, dan teknik pembuatan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual olahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan • Observasi ke tempat pembuatan olahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan untuk memperoleh pengetahuan praktis	8 JP	Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pengolahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
yang ada di wilayah setempat	sereal dan umbi 3. Teknik pengolahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan 4. Prosedur/tahap pembuatan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan sesuai yang ada di wilayah setempat 5. Penyajian dan kemasan bahan pangan sereal dan umbi	syukur pada Tuhan. Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi - Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi - Menyimpulkan dari hasil analisis pengamatan/kajian literatur tentang pengertian minuman segar, jenis, manfaat dan kandungan aneka buah dan sayuran, serta aneka produk olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. - Membuat rancangan gagasan dalam	Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk olahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan - Pembuatan produk olahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan menjadi minuman segar - Pembuatan kemasan untuk produk olahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses		sesuai lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bentuk gambar/tertulis untuk kegiatan pembuatan olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan produk olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan bahan, alat, teknik dan proses pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan untuk mengetahui pemahaman	pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk olahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil produk pengolahan makanan yang dibuat dari bahan pangan sereal dan umbi untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, dan pembuatan olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.2 Memahami manfaat dan proses pembuatan, penyajian dan pengemasan olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi yang ada di wilayah setempat. 4.2 Membuat olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi sesuai hasil analisis dan bahan yang ada di	Pengolahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi, meliputi: 1. Pengertian bahan pangan sereal dan umbi, serta pengertian bahan pangan setengah jadi 2. Karakteristik (jenis, manfaat, kandungan)	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi tentang bahan, alat, teknik produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi • Observasi ke tempat pembuatan olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi untuk	10 JP	Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pengolahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
wilayah setempat	bahan pangan setengah jadi 3. Teknik pengolahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi 4. Prosedur/tahap pembuatan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi sesuai yang ada di wilayah setempat 5. Penyajian dan kemasan bahan pangan setengah jadi dari sereal dan umbi	Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan olahan bahan pangan sereal dan umbi olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan olahan bahan pangan sereal dan umbi olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dari hasil analisis pengamatan/kajian literatur tentang pengertian bahan pangan setengah jadi, jenis, manfaat dan kandungan pada pengolahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara.	memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi • Pembuatan produk olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi • Pembuatan kemasan untuk produk olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk		sesuai lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar/tertulis untuk kegiatan pembuatan olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan produk olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan bahan, alat, teknik dan proses pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk olahan bahan pangan	tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil produk pengolahan bahan pangan setengah jadi yang dibuat dari bahan pangan sereal dan umbi untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.	ditetapkan dan/atau disepakati bersama		
3.3 Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat. 4.3 Membuat olahan bahan	Pengolahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan, meliputi: 1. Pengertian bahan pangan sereal dan umbi, serta pengertian makanan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan • Observasi ke tempat pembuatan olahan bahan pangan	10 JP	Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pengolahan bahan pangan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan sesuai rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat	2. Karakteristik (jenis, manfaat, kandungan) bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi 3. Teknik pengolahan makanan dari bahan pangan setengah jadi sereal dan umbi 4. Prosedur/tahap pembuatan makanan dari bahan pangan setengah jadi sereal dan umbi sesuai yang ada di wilayah setempat 5. Penyajian dan kemasan makanan dari bahan pangan sereal dan	sereal dan umbi menjadi makanan tentang bahan, alat, teknik produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi - Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi - Menyimpulkan dari hasil analisis pengamatan/kajian literatur tentang pengertian makanan pangan sereal dan umbi, jenis, manfaat dan kandungan pada bahan pangan sereal dan umbi yang ada	setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan - Pembuatan produk olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan - Pembuatan kemasan untuk produk olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan		sereal dan umbi menjadi makanan sesuai lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	umbi	dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar/tertulis untuk kegiatan pembuatan olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan produk olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan bahan, alat, teknik dan proses pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian	Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		literatur dan observasi pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil produk pengolahan makanan yang dibuat dari bahan pangan setengah jadi bahan sereal dan umbi untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.	melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		
3.4 Memahami manfaat dan proses olahan dari hasil samping sereal dan umbi menjadi produk non pangan sesuai wilayah setempat 4.4 Membuat olahan dari hasil samping sereal dan umbi menjadi	Pengolahan dari hasil samping sereal dan umbi menjadi produk non pangan, meliputi: 1. Pengertian hasil samping non pangan 2. Berbagai jenis	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk olahan dari hasil samping sereal dan umbi menjadi produk non pangan agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan olahan dari hasil	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual olahan dari hasil samping sereal dan umbi menjadi produk non pangan • Observasi ke tempat pembuatan olahan	8 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
produk non pangan sesuai wilayah setempat	hasil samping bahan pangan sereal dan umbi yang banyak terdapat di wilayah setempat maupun lainnya 3. Fungsi, bentuk dan teknik pengolahan hasil samping dari bahan pangan sereal dan umbi menjadi produk nonpangan 4. Prosedur/tahap pengolahan hasil samping dari bahan pangan sereal dan umbi menjadi produk nonpangan yang ada di wilayah setempat	samping sereal dan umbi menjadi produk non pangan tentang bahan, alat, teknik produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan olahan dari hasil samping sereal dan umbi menjadi produk non pangan yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi - Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan olahan dari hasil samping sereal dan umbi menjadi produk non pangan agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi - Menyimpulkan dari hasil analisis pengamatan/kajian literatur tentang pengertian hasil samping bahan pangan sereal dan umbi, jenis dan fungsi pengolahan hasil samping	dari hasil samping sereal dan umbi menjadi produk non pangan untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk olahan dari hasil samping sereal dan umbi menjadi produk non pangan - Pembuatan produk olahan dari hasil samping sereal dan umbi menjadi produk non pangan - Pembuatan kemasan untuk produk olahan dari hasil samping sereal dan umbi menjadi produk non pangan Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik		pengolahan hasil samping bahan pangan sereal dan umbi menjadi produk nonpangan sesuai lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	5. Penyajian dan kemasan produk nonpangan dari hasil samping bahan pangan sereal dan umbi.	sereal dan umbi yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar/tertulis untuk kegiatan pengolahan hasil samping sereal dan umbi menjadi produk nonpangan berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan produk olahan nonpangan dari hasil samping sereal dan umbi dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan bahan, alat, teknik dan proses pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk olahan nonpangan dari hasil samping sereal dan umbi yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan	dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk olahan dari hasil samping sereal dan umbi menjadi produk non pangan yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan tampilan menarik terhadap produk pengolahan nonpangan dari hasil samping sereal dan umbi untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil produk pengolahan nonpangan dari hasil samping sereal dan umbi untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan olahan nonpangan dari hasil samping sereal dan umbi, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.	sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Aspek : Pengolahan
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : IX (sembilan)
 Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keberagaman produk budidaya di daerah setempat dan nusantara sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu, sikap santun, memiliki motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang pembuatan produk pengolahan 2.3 Menunjukkan kemauan bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat pembuatan produk pengolahan yang memiliki estetika produk akhir					
3.1 Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat. 4.1 Membuat olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi	Pengolahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan, meliputi: 1. Pengertian olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan 2. Karakteristik (jenis, manfaat,	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan tentang bahan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan • Observasi ke tempat pembuatan olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan untuk memperoleh	8 JP	Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pengolahan bahan pangan ikan dan daging putih atau merah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
makanan sesuai rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat	kandungan) bahan ikan dan daging putih atau merah 3. Teknik pengolahan bahan bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan 4. Prosedur/tahap pembuatan bahan bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan sesuai yang ada di wilayah setempat 5. Penyajian dan kemasan bahan bahan ikan dan daging putih atau merah	syukur pada Tuhan. Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi - Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi - Menyimpulkan dari hasil analisis pengamatan/kajian literatur tentang pengertian, jenis, manfaat dan kandungan pada pengolahan bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. - Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar/tertulis untuk	pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan - Pembuatan produk olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan - Pembuatan kemasan untuk produk olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya		menjadi makanan sesuai lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kegiatan pembuatan olahan bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan produk olahan bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan bahan, alat, teknik dan proses pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk olahan bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan produk olahan bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil produk	yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengolahan makanan yang dibuat dari bahan ikan dan daging putih atau merah untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan olahan bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.	disepakati bersama		
3.2 Menerapkan manfaat dan proses pembuatan, penyajian dan pengemasan olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi produk pangan setengah jadi yang ada di wilayah setempat 4.2 Membuat olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi produk pangan setengah jadi sesuai hasil analisis dan bahan yang ada di	Pengolahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi produk pangan setengah jadi, meliputi: 1. Pengertian olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi produk pangan setengah jadi 2. Karakteristik (jenis, manfaat, kandungan)	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi produk pangan setengah jadi agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi produk pangan setengah jadi tentang motif ragam hias daerah dan bahan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi produk pangan setengah jadi • Observasi ke tempat pembuatan olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi produk pangan setengah jadi untuk	10 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pengolahan bahan pangan ikan dan daging putih atau merah menjadi bahan pangan setengah jadi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
wilayah setempat	bahan pangan setengah jadi olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah 3. Teknik pengolahan olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi produk pangan setengah jadi 4. Prosedur/tahap pembuatan olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi produk pangan setengah jadi sesuai yang ada di wilayah setempat 5. Penyajian dan kemasan bahan	Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi produk pangan setengah jadi yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi produk pangan setengah jadi agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dari hasil analisis pengamatan/kajian literatur tentang pengertian, jenis, manfaat dan kandungan pada pengolahan bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi bahan pangan setengah jadi yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam	memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi produk pangan setengah jadi • Pembuatan produk olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi produk pangan setengah jadi • Pembuatan kemasan untuk produk olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi produk pangan setengah jadi Penilaian Portofolio		sesuai lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pangan setengah jadi dari bahan ikan dan daging putih atau merah	bentuk gambar/tertulis untuk kegiatan pembuatan olahan bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi bahan pangan setengah jadi berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan produk olahan bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi bahan pangan setengah jadi dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan bahan, alat, teknik dan proses pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk olahan bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi bahan pangan setengah jadi yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan olahan bahan dari ikan dan daging putih atau merah menjadi bahan pangan setengah jadi untuk	• Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi produk pangan setengah jadi yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil produk pengolahan bahan pangan setengah jadi yang dibuat dari bahan ikan dan daging putih atau merah untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan olahan bahan pangan setengah jadi yang dibuat dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.	melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		
3.3 Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan olahan produk pangan setengah jadi dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat.	Pengolahan produk pangan setengah jadi dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan, meliputi: 1. Pengertian olahan produk pangan setengah jadi dari bahan ikan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk pangan setengah jadi dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan agar terbangun rasa ingin tahu • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk pangan setengah jadi dari bahan ikan dan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan • Observasi ke tempat pembuatan olahan pangan dari bahan ikan dan daging	10 JP	Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pengolahan bahan pangan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Membuat olahan produk pangan setengah jadi dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan sesuai rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat	dan daging putih atau merah menjadi makanan 2. Karakteristik (jenis, manfaat, kandungan) olahan produk pangan setengah jadi dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan 3. Teknik pengolahan makanan dari olahan produk pangan setengah jadi bahan ikan dan daging putih atau merah 4. Prosedur/tahap pembuatan makanan dari olahan produk pangan setengah jadi	daging putih atau merah menjadi makanan tentang bahan, alat dan teknik produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk pangan setengah jadi dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi - Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk pangan setengah jadi dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi - Menyimpulkan dari hasil analisis pengamatan/kajian literatur tentang pengertian, jenis, manfaat dan kandungan pada pengolahan bahan	putih atau merah menjadi untuk makanan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan - Pembuatan produk olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan - Pembuatan kemasan untuk produk olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk		ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan sesuai lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	bahan ikan dan daging putih atau merah sesuai yang ada di wilayah setempat 5. Penyajian dan kemasan makanan dari olahan produk pangan setengah jadi bahan ikan dan daging putih atau merah	pangan setengah jadi dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar/tertulis untuk kegiatan pembuatan olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat dan menyajikan produk olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan bahan, alat, teknik dan proses pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/	tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		konseptual dan prosedural. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil produk pengolahan makanan yang dibuat dari bahan pangan setengah jadi dengan bahan ikan dan daging putih atau merah untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.	sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		
3.4 Menerapkan manfaat dan proses olahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan 4.4 Membuat olahan dari	Pengolahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan, meliputi: 1. Pengertian olahan dari	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk pengolahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual olahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non	8 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan sesuai wilayah setempat	hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan 2. Berbagai jenis produk non pangan dari hasil samping pangan hewani yang banyak terdapat di wilayah setempat maupun lainnya 3. Fungsi, bentuk dan teknik pengolahan olahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan 4. Prosedur/tahap pengolahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan	pangan agar terbangun rasa ingin tahu - Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan pengolahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan tentang motif ragam hias daerah dan bahan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya - Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan olahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi - Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan olahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan agar terbangun sikap teliti, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi	pangan - Observasi ke tempat pembuatan olahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) - Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk olahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan - Pembuatan produk olahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan - Pembuatan kemasan untuk olahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan Penilaian Portofolio - Kumpulan hasil kerja peserta didik		media maya (internet) dan produksi pengolahan hasil samping bahan pangan hewani menjadi produk nonpangan sesuai lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	yang ada di wilayah setempat 5. Penyajian dan kemasan produk nonpangan dari olahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan.	- Menyimpulkan dari hasil analisis pengamatan/kajian literatur tentang pengertian, jenis, manfaat dan kandungan pada pengolahan hasil samping pangan hewani menjadi produk nonpangan yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. - Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar/tertulis untuk kegiatan pengolahan hasil samping pangan hewani menjadi produk nonpangan berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. - Membuat dan menyajikan produk olahan nonpangan dari hasil samping pangan hewani dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya. - Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan bahan, alat, teknik dan proses pembuatan dengan tampilan menarik terhadap produk olahan nonpangan dari hasil samping pangan hewani yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural.	dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, proses pembuatan karya, hasil uji pembuatan karya, dan produk olahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi pembuatan produk pengolahan nonpangan dari hasil samping pangan hewani untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mengevaluasi/menguji hasil produk pengolahan nonpangan dari hasil samping pangan hewani untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan rancangan gagasan, pembuatan olahan nonpangan dari hasil samping pangan hewani, serta penyajian dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya, juga untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab dalam berkarya.	kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TTD.

Ani Nurdiani Azizah
NIP 195812011986032001

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

SALINAN
LAMPIRAN III
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 58 TAHUN 2014
TENTANG
KURIKULUM 2013 SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

PEDOMAN MATA PELAJARAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

I. PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI

A. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Hubungan manusia dengan diri sendiri
Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
3. Hubungan manusia dengan sesama
Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
4. Hubungan manusia dengan lingkungan alam.
Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Tujuan penyusunan pedoman ini adalah:

- a. Menjadi acuan bagi para guru PAI dan Budi Pekerti jenjang SMP/MTs dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- b. Meningkatkan kemampuan guru PAI dan Budi Pekerti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran PAI.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

2. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah untuk memenuhi kebutuhan guru dalam upaya menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran yang dimaksud, mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan strategi implementasi kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan penilaian *authentic*.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pedoman ini meliputi:

- 1. Urgensi implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti jenjang SMP/MTs kelas VII-IX.
- 3. Disain dasar pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- 4. Model-model pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- 5. Media dan sumber belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- 6. Budaya belajar yang dikembangkan.
- 7. Guru sebagai pengembang budaya sekolah.
- 8. Penutup.

BAB II KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

A. Kompetensi Inti

Isi Kurikulum 2013 dikembangkan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti dikembangkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan merupakan kualitas minimal yang harus dikuasai peserta didik di kelas untuk setiap mata pelajaran. Kompetensi Inti terdiri atas jenjang kompetensi minimal yang harus dikuasai peserta didik di kelas tertentu, isi umum materi pembelajaran, dan ruang lingkup penerapan kompetensi yang dipelajari. Jenjang kompetensi dalam KI meningkat untuk kelas-kelas berikutnya, KI tidak memuat konten khusus mata pelajaran tetapi konten umum yaitu fakta, konsep, prosedur, metakognitif dan kemampuan menerapkan pengetahuan yang terkandung dalam setiap mata pelajaran. Perluasan penerapan kompetensi yang dipelajari dinyatakan dalam KI, dimulai dari lingkungan terdekat sampai ke lingkungan global. Dalam desain Kurikulum 2013, Kompetensi Inti berfungsi sebagai pengikat bagi Kompetensi Dasar. Oleh karena itu, setiap Kompetensi Dasar yang dikembangkan harus mengacu kepada Kompetensi Inti.

Kompetensi Inti terdiri atas empat dimensi yang satu sama lain saling terkait. Keempat dimensi tersebut adalah: sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4), yang tercantum dalam pengembangan Kompetensi Dasar, Silabus, dan RPP. Dalam proses pembelajaran, KI 1 dan KI 2 dikembangkan di setiap kegiatan sekolah dengan pendekatan pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*). Sedangkan KI 3 dan KI 4 dikembangkan oleh masing-masing mata pelajaran dengan pendekatan pembelajaran langsung (*direct teaching*). Kompetensi Inti 3 (KI 3) menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) dalam jenjang kemampuan kognitif dari mengingat sampai mencipta. Sedangkan KI 4 merupakan penerapan dari apa yang dipelajari pada KI 3 dalam proses pembelajaran yang terintegrasi ataupun terpisah. Pembelajaran terintegrasi mengandung makna bahwa proses pembelajaran KI 3 dan KI 4 dilakukan pada waktu bersamaan baik di kelas, laboratorium maupun di luar sekolah. Pembelajaran terpisah mengandung makna bahwa pembelajaran mengenai KI 3 terpisah dalam waktu dan/atau tempat dengan KI 4.

Selanjutnya, setiap KI dijabarkan dalam bentuk Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Dasar (KD) dari masing-masing KI menjadi rujukan guru dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Lingkup kompetensi minimal pada jenjang SMP/MTs Kelas VII-IX SMP/MTs meliputi lingkungan keluarga, teman, guru dan tetangga. Kompetensi minimal tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut oleh satuan pendidikan yang telah memenuhi standar nasional pendidikan.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran dikembangkan dengan merujuk kepada Kompetensi Inti dan setiap KI memiliki KD yang sesuai. Dengan perkataan

lain, KI 1 memiliki KD yang berkaitan dengan sikap spiritual, KI 2 memiliki KD yang berkaitan dengan sikap sosial, KI 3 memiliki KD yang berkaitan dengan pengetahuan dan KI 4 memiliki KD yang berkaitan dengan keterampilan. KI-1, KI-2, dan KI-4 dikembangkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Setiap kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran dan penilaian pada tingkat yang sama memiliki karakteristik yang relatif sama dan memungkinkan terjadinya akselerasi belajar dalam 1 (satu) tingkat Kompetensi. Selain itu, untuk tingkat kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda pula. Semakin tinggi Tingkat Kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dimaksud di atas mulai dari jenjang SMP/MTs Kelas VII sampai dengan Kelas IX.

BAB III

DISAIN DASAR PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI

A. Karakteristik Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Karakteristik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), dan tematik internal (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya (*project based learning*), dan berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*).

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

Adapun karakteristik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah:

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok pendidikan agama Islam (al-Qur'an dan Hadis, aqidah, akhlak, fiqh dan sejarah peradaban Islam).
2. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Maka, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
3. Diberikannya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus

terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

4. PAI dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.
5. Secara umum mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw., juga melalui metode ijtihad (dalil aqli), para ulama dapat mengembangkannya dengan lebih rinci dan mendetail dalam kajian fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
6. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur), yang merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad saw di dunia. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya.

B. Disain Dasar Pembelajaran Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- 4) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- 5) materi pembelajaran;
- 6) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- 7) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- 8) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- 9) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pembelajaran;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kd dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kd yang harus dicapai;
- 6) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 8) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 9) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 10) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan), dan penutup; dan
- 11) Penilaian hasil pembelajaran.

c. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.

- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 8) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 9) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau *scientific* dan/atau inkuiridan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- 1) Sikap
Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.
- 2) Pengetahuan
Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta.

Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan *scientific*, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Penilaian

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Dalam PAI, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan *outcome* yang dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

a. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: Praktik salat, baca al-Qu'ran, presentasi, diskusi, bermain peran, dll.

b. Penilaian Tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

c. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

d. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti hasil karya seni kaligrafi Arab dan lain sebagainya.

e. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, antara lain: seni kaligrafi Arab, resensi buku/literatur, laporan kerja individu atau kelompok, dan lain sebagainya.

f. Penilaian Diri (*Self Assessment*)

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

BAB IV MODEL-MODEL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN

Dari sekian banyaknya model-model pembelajaran, ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diantaranya:

A. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Direct Instruction diartikan dengan Instruksi Langsung dikenal juga dengan *active learning* atau ada juga yang menamakan *whole-class teaching*. Hal ini mengacu pada gaya mengajar guru yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada mereka.

Karena model ini masih merupakan rentetan dari model pembelajaran *behavioral*, maka sasaran yang dilakukan oleh guru adalah pencapaian tingkah laku yang lebih positif dan lebih baik dari sebelumnya, kepada seluruh peserta didik. Dalam model ini juga, guru menjelaskan mengenai suatu konsep baru kepada peserta didik. Pembelajarannya ditekankan pada aspek *modelling*, *reinforcement* (penguatan), *feedback* (respon balik), *successive approximation* (perkiraan suksesif), yang pada akhirnya tercipta tingkah laku peserta didik yang lebih positif.

Oleh karena karakternya yang seperti itu, tidak semua materi dapat menggunakan model ini, model ini hanya dapat diterapkan pada materi-materi yang membutuhkan latihan, meskipun demikian model ini mempunyai *track record* empiris yang cukup solid.

Untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti misalnya, guru dapat melaksanakan model ini pada materi memahami surah dalam al-Qur'an dan materi praktik bersuci atau salat.

1. Prinsip

Prinsip-prinsip rancangan dalam model *Direct Instruction* ini adalah :

- a. Konseptualisasi performa pembelajaran ke dalam tujuan-tujuan dan tugas-tugas;
- b. Menguraikan tugas-tugas tersebut ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil;
- c. Mengembangkan aktivitas-aktivitas latihan;
- d. Memastikan adanya penguasaan;
- e. Menyusun seluruh situasi pembelajaran ke dalam rangkaian-rangkaian yang memastikan adanya transfer antara satu komponen dengan komponen yang lain;
- f. Terpenuhinya prasyarat pembelajaran sebelum menapaki pembelajaran berikutnya.

2. Keunggulan

Keunggulan dari model *direct instruction* ini adalah :

- a. Fokus terhadap pencapaian akademik peserta didik;
- b. Arahan dan kontrol guru sangat dominan
- c. Harapan yang tinggi untuk peserta didik;
- d. Sistem manajemen waktu sangat ketat sehingga dalam jangka waktu tertentu pencapaian kemampuan akademik peserta didik dapat terpenuhi.

Dari keunggulan-keunggulan yang dipaparkan di atas, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa model ini dirancang sedemikian rupa untuk membuat

sebuah lingkungan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian prestasi akademik dan mengharuskan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pada saat melaksanakan tugas-tugasnya.

Dalam bagian sebelumnya, telah dipaparkan, bahwa model *Direct Instruction* ini adalah model pembelajaran yang terdiri dari; penjelasan guru mengenai konsep baru, menguji pemahaman peserta didik di bawah bimbingan guru, dan mendorong mereka untuk terus melaksanakan Praktik. Adapun pelaksanaan dari model ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu :

a. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan model ini, guru membuat 'kontrak belajar' yang berisi :

- 1) Menentukan materi pelajaran;
- 2) Melakukan peninjauan terhadap materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan datang (appersepsi);
- 3) Menentukan tujuan pelajaran
- 4) Menentukan prosedur pengajaran diantaranya adalah:
 - arahan yang jelas dan eksplisit tentang tugas yang harus dilakukan;
 - penjelasan tentang aktivitas yang harus dilakukan dan dijalani selama proses pembelajaran;
 - Membuat rekapitulasi hasil pelajaran (daftar nilai).

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Presentasi yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :
 - Menyajikan materi dengan singkat, padat dan memikat;
 - Menyediakan beragam contoh tentang keterampilan baru;
 - Memberi gambaran mengenai tugas pembelajaran;
 - Menghindari digresi, tetap dan konsisten dalam satu topik;
 - Menjelaskan poin yang sulit.
- 2) Praktik yang terstruktur
 - Guru menuntun peserta didik dengan cara memberi contoh
 - Peserta didik merespons;
 - Guru memberikan koreksi terhadap kesalahan dan memperkuat paraktek yang benar.
- 3) Praktik di bawah bimbingan guru
 - Peserta didik melakukan Praktik lagi di bawah bimbingan guru
 - Guru menyuruh peserta didik melakukan Praktik secara bergiliran.
- 4) Diskusi

Guru menguji pemahaman peserta didik tentang skill yang baru diajarkan dengan cara menanyakan pertanyaan yang efektif kepada mereka, dengan cara:

 - Mengajukan pertanyaan yang konvergen yaitu pertanyaan yang mengarah pada satu jawaban;
 - Memastikan bahwa seluruh peserta didik memiliki kesempatan untuk merespons;
 - Mengajukan pertanyaan pada mereka selama beberapa waktu;
 - Menghindari pertanyaan yang tidak berhubungan dengan akademik.

Guru memberi respons balik. Dalam memberikan respons balik, hendaknya seorang guru menjadi guru yang efektif dengan kriteria:

- Apabila jawaban peserta didik salah, guru tidak menghakimi;
- Tanggap terhadap peserta didik;
- Guru menjelaskan dengan objektif apabila peserta didik mempunyai nilai baik.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir dari rangkaian model Direct Instruction ini adalah dengan melaksanakan praktik mandiri, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik melakukan Praktik secara mandiri di kelas atau di rumah
- 2) Guru menunda memberikan respons terhadap peserta didik apabila mereka belum menyelesaikan seluruh rangkaian materi pelajaran.
- 3) Praktik mandiri dilakukan beberapa kali, dalam jangka waktu yang lama.

Pada bagian ini penulis akan memaparkan beberapa hal yang merupakan *stressing* dari model pembelajaran *Direct Instruction* ini, yaitu:

- 1) Dengan model ini, peserta didik menghabiskan 50-70% waktu untuk mengeksplorasi kemampuannya seorang diri, oleh karena itu guru harus dapat mengarahkan dan membimbing secara produktif, sehingga mereka menjadi aktif. Cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam mengarahkan mereka adalah dengan persiapan yang matang dan penyajian yang optimal.
- 2) Inti dari model ini adalah aktivitas Praktik peserta didik.

Tingkat Praktik yang dimaksud adalah ;

a) Memperkenalkan skill baru, dengan cara :

- Membuat pengelompokan
- Peserta didik melaksanakan Praktik
- Peserta didik melaksanakan Praktik mandiri
- Peserta didik menguasai dengan kesalahan yang minimal.

b) Penggunaan waktu yang optimal, karena panjang pendeknya sesi berdasarkan pada satu asumsi; semakin sering seseorang untuk memPraktikan sebuah skill, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk melupakannya. Sebaliknya semakin jarang seseorang untuk memPraktikan sebuah skill, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk melupakannya.

c) Kebutuhan akan pemantauan skill peserta didik

- Peserta didik sangat membutuhkan respons balik dari guru yang sifatnya korektif untuk mencegah prosedur yang tidak benar
- Mendorong peserta didik untuk mencapai tingkat prestasi akademik antara 85-90%.
- Mereview pelajaran secara berkala
- Peserta didik tidak dibiarkan untuk tidak mengulang-ulang skillnya, langkah ini merupakan antisipasi supaya mereka tidak melupakannya.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Bukanlah *cooperative learning* jika siswa duduk bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan mempersilahkan salah seorang diantaranya untuk menyelesaikan pekerjaan seluruh kelompok. *Cooperative learning* menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas.

Ada beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam *cooperative learning* agar lebih menjamin para siswa bekerja secara kooperatif, hal tersebut meliputi: pertama para siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai. Kedua para siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok itu. Ketiga untuk mencapai hasil yang maksimum, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya.

Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

1. Ciri-ciri pembelajaran Kooperatif

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

2. Tujuan pembelajaran kooperatif

- a. Hasil belajar akademik
- b. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit.
- c. Penerimaan terhadap perbedaan individu
- d. Efek penting yang kedua adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuan.
- e. Pengembangan keterampilan sosial
- f. Model pembelajaran kooperatif bertujuan mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi.

3. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif:

- a. Prinsip ketergantungan positif
Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya.

- b. Tanggung jawab perseorangan
Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.
- c. Interaksi tatap muka
Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing.
- d. Partisipasi dan komunikasi
Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh karena itu, sebelum melakukan pembelajaran, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi.

4. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu :

- a. Penjelasan materi
Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok.
- b. Belajar dalam kelompok
Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.
- c. Penilaian
Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok
- d. Pengakuan Tim
Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi (Wina Sanjaya: 2008).

C. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Untuk memperkuat pengalaman belajar siswa diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri, dan bahkan sekedar sebagai

pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang disampaikan guru. Oleh karena itu melalui pendekatan CTL, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup dari apa yang dipelajarinya.

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

1. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

a. Melakukan hubungan yang bermakna.

Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.

b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan.

Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.

c. Belajar yang diatur sendiri.

Siswa melakukan pekerjaan yang signifikan: ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya/hasilnya yang sifatnya nyata.

d. Bekerja sama.

Siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.

e. Berpikir kritis dan kreatif.

Siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif, dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.

f. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa.

Siswa memelihara pribadinya: mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa. Siswa menghormati temannya dan juga orang dewasa.

g. Mencapai standar yang tinggi.

Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi: mengidentifikasi tujuan dan motivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut "*excellence*".

h. Menggunakan penilaian autentik.

Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna.

2. Fokus Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual menempatkan siswa didalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan factor kebutuhan

individual siswa dan peranan guru. Sehubungan dengan itu maka pendekatan pengajaran kontekstual harus menekankan pada hal-hal berikut:

- a. Belajar berbasis masalah (*problem-based learning*), yaitu suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran
- b. Pengajaran autentik (*authentic instruction*) yaitu pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna
- c. Belajar berbasis inkuiri (*inquiry-based learning*) yang membutuhkan strategi pengajaran yang mengikuti metodologi sains dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna
- d. Belajar berbasis proyek/tugas (*project-based learning*) yang membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif dimana lingkungan belajar siswa didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya.
- e. Belajar berbasis kerja (*work-based learning*) yang memerlukan suatu pendekatan pengajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran berbasis sekolah dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali ditempat kerja.
- f. Belajar berbasis jasa-layanan (*service learning*) yang memerlukan penggunaan metodologi pengajaran yang mengkombinasikan jasa-layanan masyarakat dengan suatu struktur berbasis sekolah untuk merefleksikan jasa-layanan tersebut.
- g. Belajar kooperatif (*cooperative learning*) yang memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan belajar.

3. Strategi Umum Pembelajaran Kontekstual

Center of Occupational Research And Development (CORD) menyampaikan lima strategi bagi pendidik dalam rangka penerapan pembelajaran kontekstual, yang disingkat *react*, yaitu:

- a. *Relating*, artinya belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- b. *Experiencing* artinya belajar ditekankan kepada penggalian (eksplorasi), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*invention*).
- c. *Applying* yaitu belajar bilamana pengetahuan dipresentasikan didalam konteks pemanfaatannya.
- d. *Cooperating* maksudnya belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakaian bersama dan sebagainya.
- e. *Transferring* artinya belajar melalui pemanfaatan pengetahuan didalam situasi atau konteks baru.

4. Komponen pembelajaran Kontekstual

Dalam pembelajaran kontekstual ada 7 komponen pokok yang harus dikembangkan oleh guru yaitu:

- a. *Konstruktivisme*

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan

pengalaman. Pembelajaran melalui CTL, pada dasarnya mendorong agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman. Mengapa demikian? Karena pengetahuan hanya akan fungsional manakala dibangun oleh individu. Pengetahuan yang hanya diberikan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Asumsi inilah yang mendasari diterapkan asas konstruktivisme dalam pembelajaran melalui CTL, siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata.

b. *Inquiry*

Inquiry artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

Secara umum proses inkuiry dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Mengajukan hipotesis
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan
- 5) Membuat kesimpulan

c. *Bertanya (questioning)*

Belajar pada hakekatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.

Dalam suatu pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk:

- 1) Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.
- 2) Membangkitkan motivasi untuk belajar
- 3) Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu
- 4) Menfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan, dan
- 5) Membimbing siswa untuk menemukan atau mengumpulkan sesuatu.

d. *Masyarakat Belajar (learning community)*

Konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain (kelompok belajar, sharing).

Dalam kelas CTL, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Biarkan dalam kelompoknya mereka saling membelajarkan dan juga mendatangkan dan mengundang orang-orang yang dianggap memiliki keahlian khusus untuk membelajarkan siswa.

Setiap orang bisa sering terlibat, bisa saling membelajarkan, bertukar informasi, dan bertukar pengalaman.

e. *Pemodelan (modeling)*

Adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Proses modeling, tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan.

f. *Refleksi (reflection)*

Adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, setiap akhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk “merenung” atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.

g. *Penilaian Nyata (authentic assessment)*

Adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan hasil belajar.

Karakteristik *authentic assessment* adalah:

- 1) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- 2) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif
- 3) Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan hanya mengingat fakta
- 4) Berkesinambungan
- 5) Terintegrasi, dan
- 6) Dapat digunakan sebagai feed back.
- 7) Dengan demikian pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari (learning how to learn).

h. *Strategi Pembelajaran Kontekstual*

Berdasarkan pemahaman, karakteristik, dan komponen pendekatan kontekstual, beberapa strategi pengajaran yang dapat dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran kontekstual, antara lain:

1) *Pembelajaran Berbasis Masalah*

Sebelum melalui proses belajar mengajar didalam kelas, siswa terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul. Setelah itu tugas guru adalah merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada.

Tugas guru adalah mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda dengan mereka.

2) *Memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar*

Guru memberikan penugasan yang dapat dilakukan diberbagai konteks lingkungan siswa, antara lain: di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penugasan diberikan oleh guru, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar di luar kelas.

Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung tentang apa yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa dalam rangka mencapai penugasan standar kompetensi, kemampuan dasar, dan materi pembelajaran.

3) *Memberikan aktivitas kelompok*

Aktivitas belajar secara berkelompok dapat memperluas perspektif serta membangun kecakapan interpersonal untuk berhubungan dengan orang lain. Guru dapat menyusun kelompok terdiri dari tiga, lima, maupun delapan siswa sesuai dengan tingkat kesulitan penugasan.

4) *Membuat aktivitas belajar mandiri*

Peserta didik mampu mencari, menganalisis, dan menggunakan informasi dengan sedikit atau bahkan tanpa bantuan guru. Agar dapat melakukannya, siswa harus lebih memperhatikan bagaimana mereka mamproses informasi, menerapkan strategi pemecahan masalah, dan menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Pengalaman pembelajaran kontekstual harus mengikuti uji coba terlebih dahulu, menyediakan waktu yang cukup, dan menyusun refleksi serta berusaha tanpa meminta bantuan guru supaya dapat melakukan proses pembelajaran secara mandiri

5) *Membuat aktivitas belajar bekerjasama dengan masyarakat*

Sekolah dapat melakukan kerja sama dengan orang tua siswa yang memiliki keahlian khusus untuk menjadi guru tamu. Hal ini perlu dilakukan guna memberikan pengalaman belajar secara langsung, dimana siswa dapat termotivasi untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu, kerjasama juga dapat dilakukan dengan institusi atau perusahaan tertentu untuk memberikan pengalaman kerja.

6) *Menerapkan penilaian autentik*

Dalam pembelajaran kontekstual, penilaian autentik dapat membantu siswa untuk menerapkan informasi akademik dan kecakapan yang telah diperoleh pada situasi nyata untuk tujuan tertentu.

Penilaian autentik memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran.

Adapun bentuk penilaian yang dapat digunakan oleh guru, yaitu portofolio, tugas kelompok, demonstrasi, dan laporan tertulis. Bentuk penilaian seperti ini lebih baik daripada menghafalkan teks, siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan berpikir yang lebih tinggi agar dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

D. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*)

Model Problem Based Instruction adalah suatu metode yang diajarkan dengan melihat fakta yang berkembang atau berdasarkan masalah yang ada kemudian akan dilakukan diskusi dan pemecahan masalah tersebut. Model Pembelajaran berdasarkan pada masalah tertentu, bertujuan untuk:

1. Membantu siswa mengembangkan ketrampilan berfikir dan ketrampilan memecahkan masalah.
2. Belajar menjadi peranan sebagai orang dewasa.
3. Belajar Mandiri.

Pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah sebagai berikut:

1. Penetapan tujuan guru mendeskripsikan tujuan model pembelajaran masalah.
2. Merancang situasi masalah guru merumuskan masalah yang akan dipelajari/ diselidiki siswa. Masalah tersebut harus otentik, dan bermakna bagi siswa.

BAB V
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI

A. Media Belajar PAI dan Budi Pekerti

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang berupa alat bantu *audio-visual*, komputer internet dan lain sebagainya.

1. Fungsi Media belajar antara lain:

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.
- b. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, dikarenakan obyek terlalu besar, obyek terlalu kecil, obyek yang bergerak terlalu lambat, obyek yang bergerak terlalu cepat, obyek yang terlalu kompleks, obyek yang bunyinya terlalu halus, obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.
- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- h. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

2. Macam-macam media belajar Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

- a. *Media Visual*: grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik
- b. Media Audial : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
- c. *Projected still media* : *slide; over head projektor (OHP), in focus* dan sejenisnya.
- d. *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.
- e. Sejalan dengan perkembangan IPTEK penggunaan media, baik yang bersifat visual, audial, *projected still media* maupun *projected motion media* bisa dilakukan secara bersama dan serempak melalui satu alat saja yang disebut Multi Media. Sebagai contoh dalam penggunaan komputer tidak hanya bersifat *projected motion media*, namun dapat meramu semua jenis media yang bersifat interaktif.

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media antara lain:

- a. Kesesuaian dengan tujuan,
Didalam pemilihan media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran
Media yang akan digunakan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- c. Kesesuaian dengan karakteristik pembelajar atau siswa
Dalam hal ini media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa/guru. Karakteristik siswa dilihat dari segi kuantitatif ataupun kualitatif terhadap media yang akan digunakan. Artinya ada media yang cocok untuk sekelompok siswa, namun tidak cocok dengan siswa lainnya. Misalnya ada siswa yang memiliki kekurangan pada salah satu alat inderanya, maka guru tidak akan memilih media yang tidak bisa diserap oleh indera peserta didiknya. Selain itu, dipertimbangkan juga aspek kemampuan awal siswa, budaya maupun kebiasaan siswa. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari respon negatif siswa, kesenjangan pemahaman antara pemahaman peserta didik sebagai hasil belajarnya dengan isi materi yang terdapat pada media tersebut.
- d. Kesesuaian dengan teori
Media yang dipilih bukan karena fanatisme guru terhadap suatu media yang dianggap paling disukai dan paling bagus, namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian dan riset sehingga teruji validitasnya. Media yang dipilih harus menunjukkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- e. Kesesuaian dengan gaya belajar siswa
Siswa yang belajar dipengaruhi oleh gaya belajar, oleh karenanya pemilihan media harus didasarkan pada kondisi psikologis siswa. Menurut Bobbi DePorter, terdapat tiga gaya belajar siswa; *pertama*, tipe visual. Siswa yang memiliki tipe visual akan mudah memahami materi jika media yang digunakan adalah media visual seperti TV, Video, Gafis dan lain-lain, *kedua*, tipe auditif. Siswa tipe ini lebih menyukai cara belajar dengan mendengarkan dibanding menulis dan melihat tayangan, *ketiga*, tipe kinestetik. Siswa pada tipe ini lebih suka melakukan dibandingkan membaca dan mendengarkan.

4. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip, yaitu:

- a. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk semua tujuan.
Jadi kemungkinan suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin juga bisa digunakan untuk materi yang lain atau dengan kata lain menggunakan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Media adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar saja, tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen lain dalam perancangan pembelajaran.
- c. Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar peserta didik. Kemudahan belajar peserta didik haruslah dijadikan acuan utama pemilihan dan penggunaan suatu media.

- d. Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan, pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang berlangsung.
- e. Pemilihan media hendaknya objektif, yaitu didasarkan pada tujuan pembelajaran, tidak didasarkan pada kesenangan pribadi tenaga pengajar, dan sebagainya.

B. Sumber Belajar PAI dan Budi Pekerti

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Dengan demikian sumber belajar itu merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru.

1. Fungsi Sumber Belajar

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan:
 - 1) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik
 - 2) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara:
 - 1) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional
 - 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara
 - 1) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis
 - 2) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- d. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan
 - 3) Meningkatkan kemampuan sumber belajar
 - 4) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu:
 - 1) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit
 - 2) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

2. Jenis-jenis Sumber Belajar

Jenis sumber belajar ada dua yaitu:

- a. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran

3. Bentuk-bentuk sumber belajar

- a. Sumber belajar pokok
 - 1) Al-Qur-an
 - 2) Hadis

- b. Sumber belajar tambahan
 - 1) Pesan: informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya
 - 2) Orang: guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya
 - 3) Bahan: buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya
 - 4) Alat/perlengkapan: perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya
 - 5) Pendekatan/ metode/ teknik: disikusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, talk shaw dan sejenisnya
 - 6) Lingkungan: ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.
- 4. Kriteria memilih sumber belajar

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut:

 - a. Ekonomis adalah sumber belajar yang digunakan tidak harus terpatok pada harga yang mahal
 - b. Praktis adalah sumber belajar yang digunakan tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka
 - c. Mudah adalah sumber belajar yang digunakan dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita
 - d. Fleksibel adalah sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional
 - e. Sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

BAB VI BUDAYA BELAJAR YANG DIKEMBANGKAN

Budaya atau kebudayaan tidak hanya berupa fenomena yang berwujud material semata, baik yang berupa benda, tindakan ataupun emosi, melainkan sesuatu yang abstrak yang terdapat dalam pikiran manusia, yaitu berupa model system pengetahuan manusia yang digunakan oleh pemiliknya untuk menafsirkan benda, tindakan dan emosi (Geodenough dalam Spradley, 1972). Tegasnya kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosio budaya yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan pengalaman, lingkungannya yang menjadi kerangka landasan untuk menciptakan dan mendorong terwujudnya kelakuan (Suparlan: 1980). Berdasarkan konsep tersebut, maka budaya belajar juga dipandang sebagai model-model pengetahuan manusia mengenai belajar yang digunakan oleh individu atau kelompok social untuk menafsirkan benda, tindakan dan emosi dalam lingkungannya.

Cara pandang budaya belajar sebagai system pengetahuan mengisyaratkan bahwa, budaya belajar merupakan “pola kelakuan manusia yang berfungsi sebagai *blueprint* (pedoman hidup) yang dianut secara bersama” (Keesing & Keesing, 1971). Sebagai sebuah pedoman, budaya belajar digunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan dan pengalamannya, yang dapat menciptakan dan mendorong individu-individu bersangkutan melakukan berbagai macam tindakan dan pola tindakan yang sesuai dengan kerangka aturan yang telah digariskan bersama.

Dalam kaitannya itu, maka budaya belajar dapat dipandang juga sebagai strategi adaptasi yang berupa model-model pengetahuan belajar yang mencakup serangkaian aturan, petunjuk, resep-resep, rencana, strategi yang dimiliki dan digunakan oleh individu pembelajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (spradley, 1972). Resep-resep tersebut berisikan pengetahuan belajar yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi tujuan-tujuan dan tata cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan sebagai pranata social selalu berbeda dalam tatanan system social masyarakat pendukungnya, yang memiliki kedudukan penting yang relative sama dengan pranata keluarga, agama dan pemerintahan dalam menentukan tata kelakuan seseorang dan kelompok. Oleh karena itu kepribadian seseorang adalah produk dari budaya masyarakat pendukung kebudayaan itu.

Berdasarkan penjelasan diatas budaya belajar yang dikembangkan di sekolah harus berintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler, Kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

A. Kegiatan Intrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas. dan terjadwal dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Jumlah jam mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

B. Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kegiatan Kokurikuler adalah kegiatan yang sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler biasanya dilaksanakan

diluar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler, biasanya kegiatan ini berupa penugasan atau pekerjaan rumah ataupun tindakan lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh siswa.

Dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler, ada hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

1. Dalam memberikan tugas kokurikuler hendaknya jelas dan sesuai dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang sedang diajarkan.
2. Dalam memberikan tugas kokurikuler seorang guru hendaknya tahu mengenai tingkat kesulitannya bagi siswa sehingga tugas yang diberikan kepada siswa itu sesuai dengan kemampuannya dan tidak memberatkan baik pada fisiknya maupun psikisnya.
3. Dalam penilaian tugas kokurikuler, hendaknya jelas dan adil sesuai dengan hasil masing-masing kemampuan siswanya.
4. Dalam fungsi memberikan tugas kokurikuler, hendaknya selain untuk memperdalam pengetahuan siswa, guru juga hendaknya dengan tugas kokurikuler ini bisa membantu dalam penentuan nilai raport.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Istilah ekstrakurikuler secara etimologi terdiri dari “*ekstra*” dan “*kurikuler*”. *Ekstra* artinya tambahan diluar yang seharusnya dikerjakan. Sedangkan *kurikuler* berkaitan dengan *kurikulum*, yaitu perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada suatu lembaga tertentu. Akan tetapi mengingat pengertian kurikulum mengalami banyak perkembangan, maka kurikulum tidak lagi hanya sekedar jumlah mata pelajaran yang harus dilalui melainkan program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Program itu berisi rumusan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pendidikan di sekolah secara umum menyelenggarakan 2 kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran yang sudah terstruktur dan terjadwal. Sedangkan pendidikan melalui mata pelajaran yang terstruktur dan terjadwal sesuai dengan standar isi, termasuk kegiatan intrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan diluar jam pelajaran intrakurikuler, yang dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah untuk lebih memperluas pengetahuan, wawasan, kemampuan, meningkatkan dan menerapkan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler yang dituangkan dalam standar kompetensi kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Pengertian ekstrakurikuler yang terdapat pada Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pementapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.

1. Tujuan Ekstrakurikuler
 - a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keagamaan peserta didik.
 - b. Mendorong peserta didik agar taat menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - d. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, dan bertanggung jawab.
 - e. Mewujudkan kerukunan antara umat beragama.
2. Tujuan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah
- a. Pendalaman, yaitu pengayaan materi Pendidikan Agama Islam,
 - b. Penguatan, yaitu peningkatan keimanan dan ketaqwaan,
 - c. Pembiasaan, yaitu pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari,
 - d. Perluasan, yaitu penggalian potensi, bakat, minat, keterampilan dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.
3. Fungsi Kegiatan Ekstra Kurikuler
- a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
 - b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
 - c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
 - d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.
4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler
- a. *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
 - b. *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
 - c. *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
 - d. *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
 - e. *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
 - f. *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

5. Pendekatan Ekstrakurikuler PAI di Sekolah

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam program kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah yang diterbitkan oleh Kemenag RI adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan Among
- b. Pendekatan kekeluargaan dan sosial kemasyarakatan
- c. Pendekatan keterampilan proses
- d. Pendekatan pengalaman
- e. Pendekatan pembiasaan
- f. Pendekatan emosional
- g. Pendekatan rasional

Beberapa alternatif metode yang dapat digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Metode simulasi
- b. Metode sosiodrama

- c. Metode demonstrasi
 - d. Metode latihan (drill)
 - e. Metode karyawisata
 - f. Metode pemberian tugas
 - g. Metode tanya jawab
 - h. Metode diskusi
 - i. Metode ceramah
 - j. Metode cerita
6. Format Kegiatan
- a. *Individual*, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
 - b. *Kelompok*, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
 - c. *Klasikal*, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
 - d. *Gabungan*, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik antarkelas/antarsekolah/madrasah.
 - e. *Lapangan*, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan).
7. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di Sekolah
- a. Pembiasaan
 - 1) Salat berjamaah
 - 2) Salat Duha
 - 3) Membaca al-Qur'an mengawali dan mengakhiri suatu hari proses pembelajaran
 - 4) Membaca doa mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dan pekerjaan lainnya
 - 5) Membaca Asmaul Husna 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai
 - 6) Mengucapkan dan menjawab salam
 - 7) Menjaga kebersihan, kesehatan dan lainnya.
 - 8) Membiasakan akhlak mulia (salam)
 - b. Pentas PAI
 - 1) Musabaqah Tilawatil Qur'an
 - 2) Kaligrafi
 - 3) Hafalan suratpendek
 - 4) Pidato
 - 5) Cerdas cermat
 - 6) Lomba mengarang tentang sejarah Islam
 - 7) Membaca puisi, dan sajak
 - 8) Qasidah
 - 9) Marawis/hadroh
 - c. Pesantren Kilat, dengan materi antara lain:
 - 1) Keimanan
 - 2) Ibadah
 - 3) Akhlak
 - 4) Praktik-Praktik dan latihan-latihan
 - 5) Latihan pengendalian diri dan kebersamaan.
 - d. Ibadah Ramadan
 - 1) Puasa Ramadan
 - 2) Sahur dan Berbuka Puasa Bersama
 - 3) Salat Lail (Tarawih)
 - 4) Tadarrus al-Qur'an

- 5) I'tikaf
 - 6) Infak dan Sadaqah
 - 7) Zakat Fitrah.
 - 8) Pesantren Kilat Ramadan
 - 9) Peringatan Nuzulul Qur'an
 - 10) Mendengarkan Ceramah Ramadan
 - 11) Salat Idul Fitri
 - 12) Halal Bil Halal.
- e. Rohani Islam (ROHIS)
- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. dan pemahaman ajaran Islam
 - 2) Kesadaran untuk berorganisasi
 - 3) Mengorganisasikan tugas sehari-hari
 - 4) Kemampuan keterampilan hidup yang sadar
 - 5) Keterampilan berbahasa yang santun
 - 6) Kesadaran berestetika
 - 7) Kesadaran mentaati peraturan
 - 8) Keterampilan sosial
 - 9) Keterampilan Pengelolaan agresivitas
 - 10) Keterampilan mengelola stress
 - 11) Keterampilan merencanakan.
- f. Wajib Belajar Membaca Menulis al-Qur'an
- 1) Mengetahui huruf-huruf dalam al-Qur'an
 - 2) Mengetahui kata dalam al-Qur'an
 - 3) Mengetahui kata-kata pilihan dalam al-Qur'an
 - 4) Mengetahui ayat-ayat dalam al-Qur'an.
 - 5) Mengetahui surat-surat dalam al-Qur'an
 - 6) Mengetahui hukum baca dalam al-Qur'an berkaitan dengan Tajwid.
- g. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- 1) Tahun Baru Hijriyah
 - 2) Maulid Nabi Muhammad saw
 - 3) Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw
 - 4) Nuzulul Qur'an
 - 5) Hari Raya Idul Fitri
 - 6) Hari Raya Idul Adha
- h. Praktik Ibadah
- 1) Praktik berwudu
 - 2) Praktik Tayamum
 - 3) Praktik Salat
 - 4) Praktik Memandikan, mengafani, menyalatkan, menguburkan Jenazah
 - 5) Praktik Zakat
 - 6) Praktik Haji dan Umrah
 - 7) Praktik Muamalah dan lainnya.

BAB VII

GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Serta Bab III pasal 4 yang menyatakan “Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.” Dan bab IV pasal 5 yang menyatakan “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.”

Berdasarkan undang-undang tersebut maka sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan harus melaksanakan amanat yang telah digariskan dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan relevan agar siswa memiliki kualitas sesuai dengan profil peserta didik yang sesuai dengan amanat UU tersebut. Salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan proses pendidikan adalah budaya yang dibangun dengan baik. Budaya sekolah yang baik diharapkan akan berhasil meningkatkan mutu pendidikan yang tidak hanya memiliki nilai akademik namun sekaligus bernilai afektif. Budaya sekolah yang baik akan menunjukkan prestasi akademik siswa yang baik, berbudaya, berahlak dan berbudi pekerti yang baik.

Paparan di atas menunjukkan bahwa pengembangan budaya sekolah harus menjadi prioritas penting. Sekolah harus secara positif membangun budaya sekolah yang dilakukan dengan sebaik-baiknya, mengimplementasikannya secara konsisten, memperbaikinya secara berkelanjutan melalui peningkatan mutu terpadu agar sekolah benar-benar menjadi sebuah lembaga pendidikan yang terhormat yang berhasil melaksanakan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Budaya sekolah adalah pola nilai, keyakinan dan tradisi yang terbentuk melalui sejarah sekolah (Deal dan Peterson, 1990). Stolp dan Smith (1994) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah pola makna yang dipancarkan secara historis yang mencakup norma, nilai, keyakinan, seremonial, ritual, tradisi dan mitos dalam derajat yang bervariasi oleh warga sekolah. Budaya sekolah adalah budaya sekolah yang menggambarkan pemikiran-pemikiran bersama (*shared ideas*), asumsi-asumsi (*assumptions*), nilai-nilai (*values*), dan keyakinan (*beliefs*) yang dapat memberikan identitas (*identity*) sekolah yang menjadi standar perilaku yang diharapkan. (Zamroni, 2009).

Lembaga sekolah sebagai pihak internal seharusnya membangun budaya sekolah berdasarkan pemikiran-pemikiran lembaga yang ditunjang oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, perilaku guru dan siswa serta pegawai dalam memberikan layanan kepada para siswa, orang tua, dan lingkungannya sebagai pihak eksternal. Budaya positif sekolah seharusnya menjadi kekuatan utama dalam mengarahkan seluruh warga sekolah menuju perubahan-perubahan positif. Pada umumnya setiap sekolah telah memiliki budayanya sendiri namun sekolah yang berhasil adalah sekolah yang memiliki budaya positif yang sejalan dengan visi dan misi sekolah. Budaya sekolah yang baik, dapat menampilkan figur atau sosok guru sebagai multi fungsi dan keteladanan, memanfaatkan lingkungan alam, sosial dan budaya.

Bentuk kerjasama yang dapat dikembangkan di sekolah antara lain:

A. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan guru mata pelajaran lain

Hubungan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lain harus menunjukkan keharmonisan, baik di luar maupun di dalam sekolah, ketika di dalam sekolah hubungan itu akan dilihat langsung oleh siswanya. Oleh karena itu tingkah laku guru harus mencerminkan suri tauladan yang baik. Keharmonisan antara guru akan menimbulkan suasana kedamaian yang menyenangkan. Suasana sekolah yang efektif dirasakan sebagai penuh rasa kekeluargaan, bersifat praktis, dan penuh kejujuran. Sekolah selalu beranggapan, bahwa lingkungan sekolah yang baik merupakan prioritas utama untuk pencapaian kemajuan pendidikan di sekolah.

B. Guru dengan Siswa

Tugas utama guru adalah berusaha mengembangkan segenap potensi siswanya secara optimal, agar mereka dapat mandiri dan berkembang menjadi manusia-manusia yang cerdas, baik cerdas secara fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan spiritual. Sebagai konsekuensi logis dari tugas yang diembannya, guru senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswanya. Dalam konteks tugas, hubungan diantara keduanya adalah hubungan profesional. Berikut ini bentuk kerjasama guru dengan siswa:

1. Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
2. Guru membimbing siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan hak-hak dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.
3. Guru mengetahui bahwa setiap siswa memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
4. Guru menghimpun informasi tentang siswa dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.
5. Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
6. Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi siswa.
7. Guru secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu siswa dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya.
8. Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat siswanya.
9. Guru bertindak dan memandang semua tindakan siswanya secara adil.
10. Guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak siswanya.
11. Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan siswanya.
12. Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.

C. Guru dengan Orangtua

Hubungan Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam meningkatkan aktivitas belajar Murid:

1. Adanya Kunjungan ke rumah siswa (home visit)
Pelaksanaan kunjungan kerumah anak didik berdampak positif diantaranya kunjungan melahirkan perasaan pada diri siswa bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya. Kunjungan tersebut memberi kesempatan kepada guru melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara siswa belajar, latar belakang hidupnya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga. Guru berkesempatan untuk memberikan penerangan kepada orangtua siswa tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah yang sedang dialami anaknya. Hubungan antara orangtua dengan guru akan bertambah erat. Kunjungan dapat memberikan motivasi kepada orangtua siswa untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya. Guru mempunyai kesempatan untuk mengadakan *interview* mengenai berbagai macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin ia ketahui. Terjadinya komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling memberi petunjuk antara guru dengan orangtua.
2. Diundangnya Orangtua Kesekolah
Kalau ada berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang memungkinkan untuk dihadiri oleh orang tua maka akan positif sekali bila orang tua diundang untuk datang ke sekolah.
3. *Case Conference*
Case Conference merupakan rapat atau *conference* tentang penyelesaian masalah. *Conference* biasanya dipimpin oleh orang yang paling mengetahui persoalan bimbingan konseling khususnya tentang permasalahan yang dimaksud tujuannya agar mencari jalan yang paling tepat agar masalah anak didik dapat diatasi dengan baik.
4. Komite sekolah
Komite sekolah adalah organisasi orang tua siswa atau wali murid yang dimaksudkan untuk menjalin kerjasama dalam usaha pengembangan sekolah baik dari segi pembelajaran atau segi yang lain yang dapat membantu menciptakan suasana sekolah yang kondusif.
5. Mengadakan Surat Menyurat antara Sekolah dan Keluarga
Surat menyurat diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan pada perbaikan pendidikan siswa, seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua jika anaknya perlu lebih giat, sering membolos, sering berbuat keributan dan sebagainya.
6. Guru dengan masyarakat
Bentuk-bentuk hubungan kerja sama guru dengan masyarakat antara lain :
 - a. Mengikutsertakan guru dalam kegiatan masyarakat
Partisipasi warga sekolah dalam kegiatan masyarakat sekitarnya, misalnya dalam kegiatan kerja bakti, perayaan-perayaan hari besar nasional atau keagamaan, sanitasi, dan sebagainya. Selain itu keikutsertaan guru dan siswa dalam kegiatan masyarakat bisa ditunjukkan dengan adanya program baksos (bakti sosial) untuk masyarakat yang kurang mampu ataupun yang terkena musibah/ bencana, kegiatan bazar sekolah dengan memamerkan hasil karya siswa, termasuk pementasan karya tulis, karya seni dan karya

keterampilan pada saat hari kemerdekaan Republik Indonesia, kunjungan guru ke rumah tokoh masyarakat.

Hal ini akan menambah kesan masyarakat sekitar akan kepedulian sekolah terhadap lingkungan sekitar sebagai anggota masyarakat yang senantiasa sadar lingkungan demi baktinya terhadap pembangunan masyarakat. Bagi sekolah sendiri, kegiatan tersebut dapat melatih para siswanya untuk lebih mudah dalam bersosialisasi dengan masyarakat dan untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap sesama.

- b. Menjadi fasilitator dalam hal penyediaan fasilitas sekolah untuk keperluan masyarakat. Sekolah dapat menyediakan fasilitasnya untuk kepentingan masyarakat sekitar sepanjang tidak mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran.

BAB VIII PENUTUP

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang Pendidik untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik Pendidik harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik, demi mencapai tujuan pembelajaran. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh siswa. Untuk mampu melakukan proses pembelajaran ini guru harus mampu menyiapkan proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran yang akan disiapkan oleh seorang guru hendaknya terlebih dahulu harus memperhatikan teori-teori yang melandasinya, dan bagaimana implikasinya dalam proses pembelajaran. Semua metode yang menjadi dasar dan prinsip pendidikan Islam beserta sederatan contohnya termasuk katagori metode pendidikan Islam yang secara operasional dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Mudah-mudahan pedoman ini menjadi acuan bagi para guru PAI dan Budi Pekerti jenjang SMP/MTs, dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran di sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

B. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan kurikulum pendidikan dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, agar lulusan pendidikan nasional memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai standar mutu pendidikan nasional maupun internasional. Kurikulum 2013 yang dilaksanakan secara bertahap mulai Juli 2013 diharapkan dapat mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi riil yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun kualitas manusia Indonesia yang berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pada hakikatnya pengembangan Kurikulum 2013 adalah upaya yang dilakukan melalui salah satu elemen pendidikan, yaitu kurikulum untuk memperbaiki kualitas hidup dan kondisi sosial bangsa Indonesia secara lebih luas. Jadi, pengembangan Kurikulum 2013 tidak hanya berkaitan dengan persoalan kualitas pendidikan saja, melainkan kualitas kehidupan bangsa Indonesia secara umum.

Di bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK), perubahan ini sejalan dengan arah perubahan PAK yang bersifat dogmatis indoktrinatif menjadi PAK yang membebaskan peserta didik untuk mengembangkan spiritualitas dinamis yang tampak melalui kreativitas berpikir, kemerdekaan dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan isi ajaran iman kristiani.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mulai dilakukan sejak Juli 2013 menuntut kesiapan guru-guru untuk mampu menjadi ujung tombak bagi keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Guru membutuhkan acuan yang dapat menuntun mereka melaksanakan kurikulum ini. Untuk kepentingan itulah buku pedoman mata pelajaran PAK disusun dan diharapkan buku pedoman ini membantu guru-guru dalam melaksanakan Kurikulum PAK 2013.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan buku ini adalah:

1. Mengembangkan wawasan guru dalam memahami Kurikulum 2013;
2. Membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum PAK 2013 menyangkut perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian;
3. Membantu guru untuk lebih mahir dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran PAK.

C. Ruang Lingkup

Buku pedoman ini berisi sejumlah komponen yaitu: pendahuluan, karakteristik matapelajaran termasuk di setiap satuan pendidikan, Kurikulum 2013, desain pembelajaran, model pembelajaran, penilaian, media dan sumber belajar, guru sebagai pengembang budaya sekolah, dan penutup.

Pendahuluan memuat tentang latar belakang disusunnya buku pedoman serta rasional perubahan kurikulum sehingga diperlukan perubahan pola pikir dan pelaksanaannya dalam pola mengajar; tujuan, ruang lingkup dan sasaran pengguna pedoman.

Karakteristik mata pelajaran memuat rasional mata pelajaran serta relevansi dengan konteks sekarang, tujuan penyusunan buku pedoman dan ruang lingkup buku pedoman.

Kurikulum 2013 berisi pengantar tentang alur pengembangan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap jenjang, diantaranya memuat: lingkup kompetensi dan materi mata pelajaran di SMP.

Desain pembelajaran memuat kerangka pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, serta rancangan pembelajaran. Model pembelajaran memuat karakteristik masing-masing model pembelajaran, pemilihan model, serta kaitan materi-materi dan model pembelajaran. Penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian yang menekankan pada otentisitas dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian memandu guru untuk mengetahui apa yang harus dinilai dalam aspek tertentu kemudian masuk ke bentuk-bentuk penilaian yang mengacu pada standar penilaian yang meliputi: a) strategi penilaian, b) bentuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta c) pelaporan hasil penilaian.

Media dan sumber belajar meliputi media sebagai praktik, alat atau saluran yang digunakan, sedangkan sumber belajar meliputi referensi seperti perpustakaan, masyarakat, kelompok sasaran tertentu yang akan diadakan perubahan, pemitraan, dikaitkan dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Guru sebagai pengembang budaya sekolah meliputi pengembangan budaya berpikir kritis, kreatif dan konstruktif, memanfaatkan perpustakaan, lingkungan alam, sosial dan budaya sebagai sumber belajar, membuat catatan pribadi, serta mengembangkan kemandirian peserta didik dalam belajar. Selain itu guru juga berperan penting dalam pembentukan spiritualitas dan karakter peserta didik melalui keteladanan.

Bagian terakhir adalah penutup yang memuat rekomendasi pemanfaatan buku.

D. Sasaran

Buku ini digunakan oleh dinas pendidikan, pengawas PAK, kepala sekolah, guru PAK, orangtua, dan pemangku kepentingan lainnya.

BAB II

KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

A. Dasar Pertimbangan

Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi tanggung jawab keluarga, gereja, dan sekolah formal. Ketiga lembaga tersebut memiliki target capaiannya masing-masing meskipun ketiganya tidak bisa dipisahkan. Penyelenggaraan PAK di sekolah berada di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI, tetapi isi ajaran (dogma) diserahkan kepada gereja. Oleh karena itu kerjasama yang bersinergi antara keluarga, gereja dan sekolah perlu terus dibangun.

Penyelenggaraan PAK di masa kini menghadapi tantangan yang cukup berat menyangkut berbagai perkembangan yang ada yang dapat mempengaruhi kehidupan iman dan spiritualitas anak-anak Kristen Indonesia. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks, seperti konflik yang seringkali diikuti dengan kekerasan, bahaya perpecahan atau disintegrasi bangsa, pelanggaran HAM, ketidakadilan sosial, pelecehan terhadap hukum, diskriminasi terhadap masyarakat marginal, kekerasan kepada perempuan dan anak-anak, reformasi dan demokratisasi yang disinyalir “jalan di tempat”, serta kemiskinan yang semakin membuat terpuruknya kehidupan bangsa ini.

Menghadapi berbagai permasalahan tersebut, kita diperhadapkan pada pertanyaan yang penting dan mendesak, yaitu: Bagaimana cara menghasilkan PAK yang mampu memperbarui penghayatan serta panggilan kita sebagai umat Kristen serta sekaligus memberikan sumbangan bagi kehidupan bersama sebagai satu bangsa? Hal ini penting direnungkan karena umat Kristen Indonesia adalah bagian dari bangsa Indonesia yang turut serta membidani, melahirkan, dan mengukir sejarah serta patut proaktif memelihara perjalanan bangsanya.

Melalui PAK, diharapkan kebutuhan spiritual peserta didik tidak sekadar terpenuhi tetapi juga memperoleh pencerahan hidup. Melalui pencerahan itu mereka mampu menemukan solusi atas berbagai permasalahan nyata dalam kehidupannya, antara lain:

- a. Globalisasi yang menawarkan dimensi baru pengetahuan dan otoritas yang kemudian turut mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup anak dan remaja.
- b. Pergeseran pemahaman dan penerapan nilai-nilai dan moral kehidupan, antara lain semakin menipisnya kejujuran, semakin maraknya penyalahgunaan kekuasaan, melemahnya penghargaan terhadap sesama, dll.
- c. Perubahan pemahaman dan sikap seksualitas termasuk: pelecehan seksual, ketidakadilan gender, seksisme, komodifikasi seks dan tubuh, dll.
- d. Penyimpangan perilaku sosial di dalam masyarakat dan sekolah seperti diwarnai oleh antara lain : tawuran remaja, pertikaian antara kelompok yang berakhir dengan kekerasan, tayangan media yang mengeksploitasi kekerasan.
- e. Meningkatnya fanatisme agama, golongan dan kelompok yang sempit.
- f. Konsumerisme, materialisme, dan hedonisme yang kian mengemuka dalam kehidupan keseharian.

Berbagai permasalahan yang disebutkan di atas turut mempengaruhi kehidupan anak dan remaja. Oleh karena itu, penyusunan Kurikulum PAK sedapat mungkin mampu menolong peserta didik untuk siap dan mampu menemukan solusi atas berbagai persoalan tersebut.

B. Deskripsi mata pelajaran PAK

Pendidikan Agama Kristen merupakan wahana pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengenal Allah melalui karya-Nya serta mewujudkan pengenalannya akan Allah Tritunggal melalui sikap hidup yang mengacu pada nilai-nilai kristiani. Dengan demikian, melalui PAK peserta didik dibimbing mengalami perjumpaan dengan Allah Tritunggal yang dikenal, dipercaya dan diimaninya. Perjumpaan itu diharapkan mampu mempengaruhi peserta didik untuk bertumbuh menjadi pribadi dewasa serta berperan sebagai garam dan terang kehidupan.

PAK merupakan mata pelajaran yang bersumber dari Alkitab yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan peserta didik, antara lain dalam memperteguh iman kepada Tuhan Allah, mempunyai kedamaian batin, memiliki budi pekerti luhur, menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya termasuk sikap setuju untuk tidak setuju.

C. Hakikat Pendidikan Agama Kristen

Hakikat PAK seperti yang tercantum dalam hasil Lokakarya Strategi PAK di Indonesia tahun 1999 adalah: “Usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya”.

Setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK memiliki keterpanggilan untuk mewujudkan kebenaran dan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas dalam konteks masyarakat majemuk.

D. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, disebutkan bahwa: pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2).

Mata pelajaran PAK berfungsi untuk:

- a. Memperkenalkan Allah Tritunggal dan karya-karya-Nya agar peserta didik bertumbuh iman percayanya dan meneladani Allah dalam hidupnya.
- b. Menanamkan pengertian tentang Allah Tritunggal dan karya-Nya kepada peserta didik, sehingga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkannya.

Tujuan PAK:

- a. Membentuk peserta didik yang dapat memahami kasih Allah Tritunggal di dalam Yesus Kristus dan mengasihi Allah dan sesama.
- b. Membangun manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab serta berakhlak mulia dalam masyarakat majemuk.

PAK di sekolah disajikan dalam dua ruang lingkup, yaitu Allah Tritunggal dan karya-Nya, dan Nilai-nilai kristiani. Secara holistik, pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAK pada pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada pengajaran tentang Allah Tritunggal dan karya-Nya. Pemahaman terhadap Allah Tritunggal dan karya-Nya harus tampak pula dalam nilai-nilai kristiani yang dapat dilihat dalam kehidupan keseharian peserta didik.

E. Landasan Teologis

PAK telah ada sejak pembentukan umat Allah yang dimulai dengan panggilan terhadap Abraham. Hal ini berlanjut dalam lingkungan dua belas suku Israel sampai dengan komunitas gereja di zaman Perjanjian Baru. Sinagoge atau rumah ibadah orang Yahudi bukan hanya menjadi tempat ibadah melainkan menjadi pusat kegiatan pendidikan bagi anak-anak dan keluarga orang Yahudi. Selain merupakan wadah untuk beribadah dan bersekutu, gereja juga menjadi lingkungan bagi warga jemaat untuk pembelajaran.

Beberapa nas Alkitab di bawah ini dipilih untuk mendukungnya, yaitu:

- a. Ulangan 6:4-9.

Allah memerintahkan keluarga umat-Nya untuk mengajarkan tentang kasih Allah kepada anak-anak dan kaum muda. Perintah ini kemudian menjadi kewajiban normatif bagi umat Kristen dan lembaga gereja untuk mengajarkan kasih Allah. Dalam kaitannya dengan PAK bagian Alkitab ini telah menjadi dasar dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum dan pembelajaran PAK.

- b. Amsal 22: 6

Dalam nas ini dikatakan: “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” Betapa pentingnya penanaman nilai-nilai iman yang bersumber dari Alkitab bagi generasi muda, seperti tumbuhan yang sejak awal pertumbuhannya harus diberikan pupuk dan air, demikian pula kehidupan iman orang percaya harus dimulai sejak dini. Bahkan sebagaimana dikatakan oleh Horace Bushnell (1802-1876) pendidikan agama harus diberikan sejak dalam kandungan Ibu sampai akhir hidup seseorang, sehingga seorang anak belajar sedemikian rupa agar dapat mengetahui apa yang baik sejak dini (Boehlke, 1997).

- c. Matius 28:19-20

Tuhan Yesus Kristus memberikan amanat kepada tiap orang percaya untuk pergi ke seluruh penjuru dunia, menuntun orang menjadi murid-Nya dan mengajarkan kasih Allah untuk diwujudkan dalam perbuatan nyata. Perintah ini telah menjadi dasar bagi tiap orang percaya untuk turut bertanggung jawab terhadap PAK.

Sejarah perjalanan agama Kristen turut dipengaruhi oleh peran PAK sebagai pembentuk sikap, karakter dan iman umat Kristen dalam keluarga, gereja dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga gereja, lembaga keluarga dan sekolah secara bersama-sama bertanggung jawab dalam tugas mengajar dan mendidik anak-anak, remaja, dan kaum muda untuk mengenal Allah Tritunggal Pencipta, Penyelamat, Pembaharu, dan mewujudkan ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

F. Landasan Psikologis

Dalam PAK, seperti dalam mata pelajaran lainnya, kebanyakan pembelajaran diberlakukan secara klasikal, artinya, semua peserta didik menerima materi yang sama dan diajarkan dengan metode yang juga sama, tanpa mempertimbangkan bahwa setiap peserta didik adalah pribadi yang unik. Sementara itu, setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang bisa saja berbeda dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik lainnya. Keunikan yang tidak diakui akan membuat peserta didik menemui kesulitan dalam mengikuti pembelajaran; sebaliknya, keunikan yang diakui akan membuat peserta didik merasa dihargai, dan ini menjadi dorongan baginya untuk mengaktualisasikan segenap kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Ini adalah dasar pendidikan yang diteladankan oleh Yesus Guru Agung serta yang juga diajarkan oleh para ahli pendidikan sejak beberapa abad yang lalu (lihat misalnya Dewey, 1931; Mills, 1887).

Secara psikologis, ada sejumlah aspek perubahan yang dialami setiap individu dalam perkembangannya dari saat lahir sampai ke tahap usia yang paling lanjut. Wujud aspek-aspek ini berbeda-beda sejalan dengan pertumbuhan yang dialaminya dari satu periode usia ke periode usia berikutnya. Adapun aspek-aspek perkembangan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Aspek fisik, yaitu pertumbuhan fisik yang mencakup juga kemampuan motorik (gerakan), perseptual (kemampuan melihat atau memandang), seksual.
- b. Aspek intelektual, yaitu kemampuan berpikir, termasuk juga kemampuan berbahasa.
- c. Aspek emosi, yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengekspresikan perasaan.
- d. Aspek sosial, yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan (interaksi) dengan orang lain.
- e. Aspek moral, yaitu kemampuan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai luhur dan mulia.
- f. Aspek spiritual, yaitu kemampuan meresponi panggilan Allah Tritunggal untuk menyembah, memuliakan serta mentaati perintah-perintah-Nya.
- g. Aspek identitas diri, yaitu kemampuan untuk mengenali keberadaan dirinya di tengah-tengah kebersamaannya dengan orang lain.

Dengan demikian, materi dan penyampaian PAK serta penuangannya dalam proses belajar-mengajar hendaknya memperhatikan aspek-aspek perkembangan ini. Untuk lengkapnya, dicantumkan dalam Tabel 1. tentang kebutuhan individu berdasarkan tahap perkembangannya, dan bagaimana ini harus dipertimbangkan dalam proses belajar-mengajar.

Untuk mengenali kebutuhan peserta didik, di bawah ini tertera tabel yang berisi kebutuhan individu berdasarkan usianya.

Tabel 1. Kebutuhan Individu

Kekhususan anak berusia 13 - 15 tahun		
Aspek perkembangan	Karakteristik khusus	Hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses belajar-mengajar
Fisik	Mengalami pertumbuhan fisik terkait dengan jenis kelaminnya, sehingga semakin terlihat ciri-ciri seks sekunder (perempuan bertumbuh payudaranya, laki-laki semakin berat suaranya).	Ketika menggabungkan perempuan dan laki-laki menjadi satu kelompok, harus diperhatikan agar norma kesopanan dan kesantunan tetap dijaga, supaya tidak terjadi korban pelecehan seksual.
Intelektual	- Memiliki <i>adolescence egocentrism</i>: diri sendiri menjadi ukuran dan standard, tidak menyadari kalau sering memakai <i>double standard</i>. - Menikmati masa remaja, mulai membuat keputusan yang dipertanggungjawabkannya sendiri dan diam-diam. Kalau keputusan itu salah, dampaknya bisa seumur hidup. Misalnya keputusan tentang pilihan bersekolah atau berhenti, memilih teman, memilih pengisian waktu luang, memilih pasangan.	- Memberi kesempatan untuk menentukan sikap dan memiliki alasan mengapa bersikap tertentu, dan diminta memberikan bukti untuk bahwa sikap yang dipilih adalah tepat. - Memberi kesempatan untuk “beradu argumentasi” sehingga tidak mempertahankan pendapat pribadi/ keputusan yang salah.
Emosi	- Wanita mulai lebih sensitif terhadap perasaannya, dan lebih peka terhadap perlakuan orang lain terhadapnya. - Memiliki tokoh idola yang dijadikan panutan, lepas dari realistis atau tidak.	- Memberi kesempatan untuk menyatakan perasaannya, dan mengamati reaksi orang lain terhadap pengungkapan perasaan itu. - Memberi kesempatan untuk mengkaji tokoh-tokoh Alkitab dan dunia, apakah tepat dijadikan idola.
Sosial	Ketertarikan pada lawan jenis mulai lebih diungkapkan.	Memberi kesempatan untuk berkenalan dan bergaul dengan lawan jenis secara lebih akrab melalui pemberian tugas yang

Kekhususan anak berusia 13 - 15 tahun		
Aspek perkembangan	Karakteristik khusus	Hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses belajar-mengajar
		harus dikerjakan bersama. Dengan demikian mereka bisa belajar tentang kekhususan lawan jenis, dan keunikan masing-masing sebagai pribadi.
Moral	Mulai menemukan alasan untuk berbuat baik, yaitu bukan untuk mendapatkan hadiah atau pengakuan, melainkan karena ingin memberi kebaikan kepada orang yang perlu ditolong.	Membahas kasus-kasus yaitu orang yang memiliki masalah (diangkat dari artikel/tayangan di media massa), melakukan analisis mengapa orang itu memiliki masalah, dan apa yang dapat dilakukan untuk menolongnya.
Spiritual	1.Membuka diri kepada anugerah Allah yang mengasihinya. 2.Melakukan ibadah kepada Allah bukan lagi karena dorongan orangtua melainkan karena munculnya kesadaran diri. 3.Selain memiliki pengalaman rohani juga mengajukan pertanyaan masalah keimanan 4.Ingin memberikan jawaban atas pertanyaan tentang hubungan iman dengan segala aspek kehidupan termasuk pengetahuan. 5.Memiliki kerinduan untuk menjadi pengikut (murid) Kristus yang setia dan tidak mengalami krisis identitas Kristiani.	1.Bicarakan tentang besarnya kasih karunia Allah bagi diri anak didik. 2.Motivasi anak didik untuk menaruh minat kepada hal-hal rohani. 3.Ajari anak didik menyatakan pengalaman rohaninya secara baik dan benar, juga memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terhadap imannya. 4.Tuntun anak didik melihat relevansi imannya di dalam Kristus dengan studi dan kehidupan kesehariannya. 5. Dorong anak didik menjadikan dirinya sebagai pengikut Kristus yang setia dan menghindari solidaritas yang negatif, dan menjadi teladan iman baik di rumah, di sekolah dan di kalangan sesamanya.
Identitas diri	Memilih untuk menekuni minat tertentu karena memiliki ketertarikan terhadap hal itu, dan karena mengagumi pelatih/guru/ instruktur (terjadi proses identifikasi)	Memberi kesempatan untuk menyatakan dan menekuni minatnya sampai menunjukkan hasil yang membanggakan.

Tabel tersebut diatas dapat membantu guru dalam proses belajar-mengajar, terutama dalam pemilihan materi, metodologi maupun media pembelajaran. Sebagaimana telah dipaparkan bahwa tiap anak/remaja memiliki keunikan. Disamping itu, pola asuh mereka di rumah turut mempengaruhi perilakunya. Oleh karena itu Guru diharapkan untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran.

G. Ruang Lingkup PAK di SMP

Sejarah perkembangan PAK diwarnai oleh dua pemetaan pemikiran yang mana masing-masing pemikiran memiliki pembenarannya dalam sejarah. Pertama, pemikiran bahwa ruang lingkup pembahasan PAK seharusnya mengacu pada kronologi Alkitab, dan kedua pembahasan PAK seharusnya mengacu pada tema-tema tertentu menyangkut problematika kehidupan. Dua pemikiran ini dikenal dengan sebutan "*Bible oriented*" dan "*issue oriented*". Jika ditelusuri sejak zaman PL, PB sampai dengan sebelum Reformasi, pengajaran iman Kristen umumnya mengacu pada kronologi Alkitab namun sejak Reformasi berbagai tema kehidupan telah menjadi lingkup pembahasan PAK. Artinya terjadilah perluasan wawasan dari "*Bible oriented*" ke "*issue oriented*" agar bersifat integratif. Hal ini berkaitan dengan pemahaman bahwa iman harus mewujudkan didalam tindakan, atau praksis kehidupan. Menurut Groome praksis bukan sekedar tindakan atau aksi, melainkan praktik kehidupan yang melibatkan ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik secara menyeluruh (Groome, 2010). Berkaitan dengan dua pemikiran tersebut, ruang lingkup pembahasan PAK di SMP dipetakan dalam dua ruang lingkup, yaitu Allah Tritunggal dan karya-karya-Nya serta nilai-nilai kristiani. Dua ruang lingkup ini mengakomodir ruang lingkup pembahasan PAK yang bersifat pendekatan yang berpusat pada Alkitab dan tema-tema penting dalam kehidupan. Melalui pembahasan inilah diharapkan peserta didik dapat mengalami "perjumpaan dengan Allah". Hasil dari perjumpaan itu adalah terjadinya transformasi kehidupan.

Pemetaan ruang lingkup PAK yang mengacu pada tema-tema kehidupan ini tidak mudah untuk dilakukan karena amat sulit merubah pola pikir kebanyakan teolog, pakar PAK maupun guru-guru PAK. Umumnya mereka masih merasa asing dengan berbagai pembahasan materi yang mengacu pada tema-tema kehidupan, misalnya demokrasi, hak asasi manusia, keadilan, jender, ekologi. Seolah-olah pembahasan mengenai tema-tema tersebut bukanlah menjadi ciri khas PAK. Padahal, teologi yang menjadi dasar bagi bangunan PAK baru berfungsi ketika bertemu dengan realitas kehidupan. Jadi, pemetaan lingkup pembahasan PAK tidak dapat mengabaikan salah satu dari dua pemetaan tersebut diatas baik "*issue oriented*" maupun "*Bible oriented*".

Mengacu pada hasil Lokakarya tentang Strategi PAK di Indonesia yang diadakan oleh Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) bersama dengan Departemen Agama RI isi PAK di sekolah membahas nilai-nilai iman tanpa mengabaikan tradisi, dogma atau ajaran. Namun, pembahasan mengenai tradisi dan ajaran (dogma) secara lebih spesifik diserahkan pada gereja (menjadi bagian dari pembahasan PAK di Gereja). Keputusan tersebut muncul berdasarkan pertimbangan:

- Gereja Kristen di Indonesia terdiri dari berbagai denominasi dengan berbagai tradisi dan ajaran, karena itu menyangkut ajaran (dogma) yang lebih spesifik tidak diajarkan di sekolah.

- Menghindari tumpang tindih (*overlapping*) materi PAK di sekolah dan di gereja.

Adapun ruang lingkup kompetensi dan materi PAK di di SMP kelas VII-IX adalah sebagai berikut:

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4	VII-VIII	- Menjelaskan Allah sebagai penyelamat - mempraktikkan kehidupan beriman dan berpengharapan dalam kaitannya dengan Allah Tritunggal - Mendemonstrasikan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kristiani	Allah Tritunggal dan karya-Nya - Allah terus berkarya - Allah mengampuni dan menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus - Peran Roh Kudus dalam hidup orang beriman Nilai-Nilai Kristiani - Solidaritas sosial - Hidup bersyukur - Iman dan pengharapan -
4a	IX	- Menjelaskan karya Allah Tritunggal melalui gereja. - mempraktikkan peran sebagai anggota gereja dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kristiani	Allah Tritunggal dan karya-Nya - Gereja dan masyarakat - Gereja yang bertumbuh - Gereja membawa perubahan baru Nilai-Nilai Kristiani - Membangun toleransi mengacu pada teladan Yesus - Gereja yang melayani - Tanggung jawab sosial umat Kristen

Dalam tabel tersebut diatas, kelas VII dan VIII ada dalam satu tabel karena kelas dan satuan pendidikan yang dipetakan dalam bentuk tingkatan. Hal ini dijelaskan dalam Bab III poin E.

BAB III KURIKULUM 2013

A. Karakteristik Kurikulum 2013

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Disamping itu, di dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Dalam hal pembelajaran dan penilaian yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dan apa yang diharapkan. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Membangun keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai salah satu sumber belajar;
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Intikelas yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran;
6. Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar, dimana semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti;
7. Kompetensi Dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Selain itu Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir dengan ciri sebagai berikut:

1. Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) yang terkait satu dengan yang lain serta memiliki Kompetensi Dasar yang diikat oleh Kompetensi Inti tiap kelas;
2. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-

pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;

3. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan *saintific*). Pendekatan pembelajaran adalah *Student centered* yaitu proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping dan pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. *Active and cooperative learning* artinya bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik harus aktif untuk bertanya, mendalami, dan mencari pengetahuan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan eksperimen pribadi dan kelompok, metode observasi, diskusi, presentasi, melakukan proyek sosial dan sejenisnya. *Contextual* maksudnya pembelajaran harus mengaitkan dengan konteks sosial di mana peserta didik hidup, yaitu lingkungan kelas, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat menunjang capaian kompetensi peserta didik secara optimal;
5. Konsep dasar pembelajaran mengedepankan pengalaman individu melalui observasi (meliputi menyimak, melihat, membaca, mendengarkan), bertanya, asosiasi, menyimpulkan, mengkomunikasikan, menalar, dan berani bereksperimen yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Pendekatan ini lebih dikenal dengan sebutan pembelajaran berbasis pengamatan (*observation-based learning*). Selain itu proses pembelajaran juga diarahkan untuk membiasakan peserta didik beraktivitas secara kolaboratif dan berjejaring untuk mencapai suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik pada aspek pengetahuan (kognitif) yang meliputi daya kritis dan kreatif, kemampuan analisis dan evaluasi. Aspek sikap (afektif) yaitu mencakup religiusitas, mempertimbangkan nilai-nilai moralitas dalam melihat sebuah masalah, mengerti dan toleran terhadap perbedaan pendapat. Aspek keterampilan (psikomotorik) meliputi terampil berkomunikasi, ahli dan terampil dalam bidang kerja;
6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
7. Pola pembelajaran berbasis klasikal tanpa mengabaikan kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines), dengan demikian memfasilitasi pembelajaran terintegrasi;
9. Penilaian untuk mengukur kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan hidup peserta didik yang diarahkan untuk menunjang dan memperkuat pencapaian kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik di abad ke-21. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran adalah penunjang pembelajaran itu sendiri. Dengan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sudah seharusnya penilaian juga dapat dipersiapkan sedemikian rupa hingga menarik, menyenangkan, dan tidak menegangkan;

10. Membangun rasa percaya diri dan keberanian peserta didik dalam berpendapat, serta membangun pola pikir kritis, kreatif dan komprehensif.

B. Perubahan Kurikulum PAK

PERUBAHAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN		
NO	KURIKULUM 2006	KURIKULUM 2013
1.	Silabus disusun oleh sekolah.	Silabus disusun oleh pemerintah pusat.
2.	Pengembangan KD berdasarkan esensi mata pelajaran.	Pengembangan KD berdasarkan Kompetensi Inti (KI) yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan sebagai dampak dari pengetahuan, sikap spiritual dan sikap sosial sebagai dampak pengiring dari aspek pengetahuan tersebut.
3.	Asesmen atau penilaian meliputi penilaian proses dan hasil namun dalam implementasinya penilaian lebih banyak pada hasil.	Asesmen atau penilaian meliputi penilaian proses dan hasil, namun penekanannya pada penilaian otentik sepanjang proses pembelajaran yang menggambarkan dunia nyata bukan dunia sekolah.
4.	Buku pelajaran lebih dominan bersifat informasi.	Buku pelajaran bersifat informasi dan kegiatan belajar.
5.	Ruang lingkup materi yang tertulis lebih cenderung bersifat pengetahuan saja.	Ruang lingkup materi yang tertulis secara berimbang memuat pengetahuan, keterampilan dan sikap.
6.	Guru lebih cenderung pemberi informasi.	Guru berperan sebagai fasilitator.

C. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

D. Kompetensi Dasar

Rumusan Kompetensi Dasar PAK disusun sedemikian rupa sehingga memotivasi peserta didik untuk:

- Mengembangkan diri sebagai pribadi Kristiani yang tangguh, yang mampu memahami siapa dirinya di hadapan Allah Tritunggal, mengenali potensi diri serta mampu mengembangkan citra diri secara positif.

- Mampu mengekspresikan kasih yang tulus kepada Tuhan Allah, Pencipta, Penebus dan Pembaharu dengan berbagai cara dan kesempatan.
- Peduli dan peka merespon kebutuhan sesama dan lingkungan berdasarkan iman yang diyakininya.
- Tidak bersikap fanatik sempit, sebaliknya dengan kasih dan kebenaran membangun solidaritas dan toleransi dalam pergaulan sehari-hari tanpa kehilangan identitas diri sebagai murid Kristus.
- Memiliki kesadaran dan proaktif dalam turut serta mewujudkan demokrasi dan HAM di Indonesia.
- Memiliki kesadaran untuk turut serta memelihara serta menjaga kelestarian alam ciptaan Allah sebagai ketaatan kepada-Nya.
- Memiliki kesadaran akan keadilan dan kesetaraan jender serta mewujudkannya dengan sikap jujur dan hormat dalam kehidupan.
- Memiliki kesadaran dalam mengembangkan kreativitas dalam berpikir, menilai, bersikap dan bertindak.
- Tidak kehilangan ciri khas sebagai anak-anak dan remaja Kristen Indonesia ketika diperhadapkan dengan berbagai tawaran nilai-nilai kehidupan yang bertentangan dengan iman Kristiani.

E. Kaitan antara Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Pembelajaran

Kompetensi Inti merupakan kompetensi yang mengikat seluruh mata pelajaran dalam satu kesatuan kelas. Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti pada setiap tingkat.

Penyusunan Kompetensi Dasar (KD) untuk semua mata pelajaran harus mengacu pada Kompetensi Inti dengan mempertimbangkan ciri khas tiap mata pelajaran. Kata kerja yang ada dalam Kompetensi Inti sedapat mungkin tercakup dalam rumusan Kompetensi Dasar (KD) tiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAK. Selanjutnya, penyusunan materi pembelajaran mengacu pada KD. Pada kurikulum 2013 fungsi indikator sebagai wahana untuk mengukur tercapainya kompetensi dicantumkan dalam RPP. Rumusan KD disusun dengan mempertimbangkan usia dan kemampuan peserta didik serta perkembangannya secara keseluruhan dan KD yang bermuara pada materi pembelajaran. Di bidang PAK hal itu menolong memperkuat peran PAK sebagai pencerah kehidupan karena agama berkaitan dengan hampir semua bidang kehidupan. Dengan demikian, ketika belajar ilmu-ilmu lainnya, peserta didik Kristen diperkuat oleh nilai-nilai imannya sehingga dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan kecakapan hidup, peserta didik mampu melakukannya sebagai orang beriman.

BAB IV DESAIN DAN MODEL PEMBELAJARAN PAK

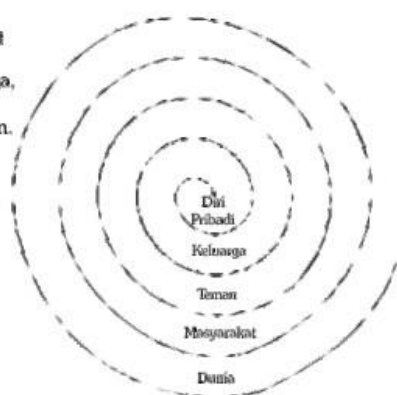
A. Desain Pembelajaran PAK

Ada persepsi yang perlu diluruskan dalam pemahaman sebagian orang seolah-olah pembelajaran pendidikan agama cenderung menghafal sejumlah doktrin atau ajaran (dogma) yang bersifat kognitif dimana implementasinya mewujudkan didalam kesetiaan beribadah secara formal. Pelajaran pendidikan agama seperti itu hanya akan menghasilkan manusia yang pandai menghafal ajaran agama namun tidak pandai mewujudkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pelajaran pendidikan agama malahan menyebabkan peserta didik terasing dari kehidupan. Oleh karena itu, dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen 2013, rumusan Kompetensi Dasar diupayakan menghantar peserta didik untuk memahami nilai-nilai agama yang bersentuhan dengan realitas kehidupan nyata. Berbagai isu kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat masa kini, maupun oleh anak-anak dan remaja dibahas dari sisi ajaran Alkitab. Nilai-nilai agama yang lahir dari ajaran iman Kristen berperan sebagai cahaya yang menerangi setiap sudut kehidupan.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka pembelajaran PAK di sekolah diharapkan mampu menghasilkan sebuah proses transformasi pengetahuan, nilai dan sikap. Hal itu memperkuat nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh peserta didik terutama dengan dipandu oleh ajaran iman Kristen, sehingga peserta didik mampu menunjukkan kesetiaannya kepada Allah, menjunjung tinggi nasionalisme dengan taat kepada Pancasila dan UUD 1945.

Oleh sebab itu pembahasan isi kurikulum perlu selalu dimulai dari lingkup yang paling kecil, yaitu diri peserta didik sebagai ciptaan Allah. Kemudian akan dibahas keluarga, teman, lingkungan di sekitar peserta didik, masyarakat di lingkungan sekitarnya dan bangsa Indonesia serta dunia secara keseluruhan dengan berbagai dinamika persoalan. Proses belajar-mengajar lebih menekankan pendekatan induktif yang secara konsisten dipakai sejak jenjang SD, SMP, sampai SMA/SMK.

Pendekatan induktif yang dimulai dari diri sendiri makin meluas ke keluarga, teman, masyarakat, dan dunia secara keseluruhan.



Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa ruang lingkup PAK adalah: Keluarga, gereja, dan sekolah. Dalam praktiknya PAK lebih banyak dibebankan kepada sekolah. Karena itu, mengacu pada ruang lingkup PAK, seharusnya pelaksanaan PAK di sekolah juga melibatkan gereja dan terutama keluarga. Ada kecenderungan keluarga untuk menyerahkan pendidikan agama bagi anak-anaknya kepada sekolah dan lembaga agama (gereja). Sudah saatnya keluarga mengambil peran aktif dalam pendidikan agama bagi anak-anaknya. Mengacu kepada pendapat Pater J.I.G.M. Drost, SJ. (dalam *Sekolah Mendidik atau Mengajar?* ,1998) sekolah berperan

membantu orangtua dalam mendidik anak-anak. Pendidik pertama dan utama adalah orangtua sejak seorang anak berada dalam kandungan ibunya sampai dengan usia dewasa. Namun mengubah persepsi masyarakat tentang peran orangtua dalam pendidikan, khususnya pendidikan agama tidaklah mudah. Oleh karena itu, penting bagi penentu kebijakan untuk mengatur instrumen pelaksanaan PAK yang melibatkan keluarga dalam proses belajar-mengajar PAK. Strategi ini telah dilakukan oleh beberapa lembaga pendidikan di Jakarta, tetapi belum ada observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi ini sehingga belum diketahui tingkat keberhasilannya.

Selanjutnya, ada dua pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana guru cenderung mendominasi proses pembelajaran sedangkan peserta didik lebih pasif. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) cenderung memberi ruang yang seluas-luasnya pada peserta didik untuk mengembangkan kemerdekaan berpikir dan kreativitasnya. Dalam Kurikulum 2013 pendekatan yang dianjurkan adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Namun, itu tidak berarti guru pasif dan membiarkan proses pembelajaran berlangsung tanpa arahan dan dampingan. Dalam banyak kasus terjadi kesalahpahaman terhadap pendekatan yang berpusat pada peserta didik karena guru meninggalkan kelas atau membiarkan peserta didik belajar sendiri tanpa arahan dan bimbingan. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik justru menuntut guru untuk bekerja keras serta mampu memaksimalkan seluruh potensi peserta didik.

Kedua pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan yang dapat dipelajari oleh guru PAK, khususnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sudah saatnya diterapkan dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Sebagaimana kita ketahui bahwa kekhasan PAK membuat PAK berbeda dengan mata pelajaran lain, yaitu PAK menjadi sarana atau media dalam membantu peserta didik berjumpa dengan Allah. Pertemuan itu bersifat personal, sekaligus tampak dalam sikap hidup sehari-hari yang dapat disaksikan serta dapat dirasakan oleh orang lain, baik guru, teman, keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran PAK bersifat *student centered*, yang memanusiakan manusia, demokratis, menghargai peserta didik sebagai subyek dalam pembelajaran, menghargai keanekaragaman peserta didik, memberi tempat bagi peranan Roh Kudus. Dalam proses seperti ini, maka kebutuhan peserta didik merupakan kebutuhan utama yang harus terakomodir dalam proses pembelajaran (Sidjabat, 2009).

Proses pembelajaran PAK adalah proses pembelajaran yang mengupayakan peserta didik mengalami pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas kreatif yang difasilitasi oleh guru. Penjabaran Kompetensi Dasar dalam pembelajaran PAK dirancang sedemikian rupa sehingga proses dan hasil pembelajaran PAK memiliki bentuk-bentuk karya, unjuk kerja dan perilaku/sikap yang merupakan bentuk-bentuk kegiatan belajar yang dapat diukur melalui penilaian (*assessment*) sesuai kriteria pencapaian.

B. Model Pembelajaran PAK

Dalam pembelajaran PAK tidak semua model pembelajaran cocok untuk diterapkan. Hal ini berkaitan dengan tujuan akhir yang ingin dicapai, juga perlu dipertimbangkan usia dan jenjang pendidikan. Berbagai model pembelajaran yang dipersiapkan hendaknya tidak hanya mengembangkan

kemampuan kognitif saja ataupun menghafal aturan maupun ajaran agama, melainkan tercapainya transformasi atau perubahan hidup. Untuk itu model paradigma pedagogi reflektif juga dapat dipakai dalam pembelajaran PAK. Pendekatan ini meliputi tiga unsur utama sebagai satu kesatuan dalam pembelajaran yaitu pengalaman, refleksi dan aksi.

1. Menggali pengalaman faktual maupun aktual yang diangkat dari pengalaman pribadi, kisah, cerita nyata maupun berbagai kisah Alkitab.
2. Melalui refleksi dan perenungan, peserta didik dipandu untuk mencari dan menemukan makna terdalam dari iman dan kepercayaan yang coba ditanamkan melalui pembelajaran PAK, kemudian membentuk kesadaran baru sebagai hasil dari perenungan dan refleksi.
3. Sebagai hasil dari menggali pengalaman dan refleksi, peserta didik melakukan tindakan yang sesuai dengan ajaran imannya. Berbagai metode yang variatif, dinamis, kreatif, partisipatif dan menyenangkan yang bersifat eksploratif dapat dikembangkan dalam pembelajaran PAK.

Dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran, maka guru dapat memanfaatkan berbagai sarana pembelajaran terutama media yang ada dan tersedia di sekolah masing-masing. Peran media pembelajaran amat penting dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan bersifat dialogis partisipatif, artinya terjadi komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik. Terjadi diskusi dua arah yang saling mengisi. Peran guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber ilmu karena peserta didik dapat belajar dari berbagai pembelajaran yang ada dan tersedia. Pendekatan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, daya serap dan kemampuannya.

Beberapa alternatif model yang relevan dapat digunakan dengan memperhatikan pendekatan pada pengajaran yang berpusat pada peserta didik, misalnya:

1. Model inkuiri. Model ini menekankan pada pengembangan kognitif atau cara berpikir peserta didik. Penekanan kepada peserta didik yang mencari, menggali dan menjelajahi sendiri, akhirnya menemukan sendiri jawabnya. Di sini peserta didik dilatih untuk menggunakan dan mengembangkan kemampuan berpikir, dimana guru lebih berperan sebagai fasilitator yang kreatif. Misalnya dengan menebak pemikiran pendidik, memberikan dua teka-teki dan memberikan *clue* sampai peserta didik menemukan jawabnya, juga bisa melalui teknik “kata bergambar” yang bisa dianalisis. Hal ini penting karena banyak aspek dan konsep-konsep kepercayaan dan ajaran Kristen yang perlu dipikirkan, dipahami, dan dihayati melalui pengembangan ranah berpikir. Model pembelajaran ini dapat diterapkan terutama ketika membahas berbagai persoalan yang dihadapi pada masa kini menyangkut keadilan, kesetaraan, demokrasi dan HAM.
2. Model perjumpaan dengan Tuhan Allah. Hal ini sangat penting bagi PAK, terutama untuk pengembangan iman dan spiritualitas peserta didik. Pada model ini, guru perlu berperan sebagai seorang seniman yang mampu mendesain model pembelajaran dengan komprehensif. Model ini perlu beberapa tahapan, yakni: (a) mendesain proses belajar-mengajar yang menekankan aspek afektif, (b) menyiapkan bahan/materi yang dibutuhkan, (c) membuat pedoman pengalaman, (d) memimpin refleksi atas pengalaman, sehingga peserta didik bisa bertemu dengan Tuhan Allah. Untuk itu guru perlu mendesain suasana atau lingkungan yang diharapkan (gelap, terang, gembira); membuat pedoman pengalaman

- dengan alur dan media yang sesuai misalnya gambar, alam, lagu, obyek tertentu (lilin, salib, roti, buah anggur); memberi waktu yang memadai kepada peserta didik untuk berefleksi, kontemplasi, meditasi atau perenungan. Acara ini juga bisa dikembangkan misalnya dalam acara refleksi, retreat, rekoleksi, meditasi, saat teduh.
3. Model pengembangan lingkungan. Di sini guru perlu mengajarkan bagaimanapesertadidik dapat mendesain lingkungan agar tujuan yang baik dapat diterapkan dan dicapai. Misalnya supaya mampu menerapkan kasih, belajar dengan baik, membuat lingkungan kondusif yang sehat, bersih dan kristiani. Model ini dapat diterapkan dan dilakukan secara sendiri atau mandiri, namun tidak jarang sering harus melibatkan dan menyadarkan orang lain di sekitarnya dalam pengelolaannya.
 4. Model aksi-refleksi dan aksi baru. Ini adalah usaha untuk menerapkan iman dalam situasi konkret. Iman dapat dihayati apabila seseorang betul-betul telah menerapkan dan melakukan apa yang diimani. Untuk model ini perlu ditentukan masalahnya lebih dahulu, misalnya masalah pribadi/personal, masalah bersama, atau masalah lingkungan hidup. Selanjutnya secara berturut-turut perlu konsisten diikuti tahapan sbb: (1) pengungkapan data atau fakta yang diketahui, (2) analisis data, bisa dilakukan dengan perspektif personal, sosial, budaya, agama, ekonomi, ideologi, dll., (3) mencari dan menemukan pengalaman kristiani yang pernah dialami berhubungan dengan masalah yang dibahas, misalnya dari pengalaman umat Kristen selama ini, dari kisah Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, etika Kisten, sejarah gereja, dll. (4) merumuskan masalah, atau rumusan keprihatinan, (5) rencana aksi baru, yaitu rencana kegiatan nyata untuk memecahkan masalah berdasarkan rumusan masalah atau keprihatinan iman. Di sini kadang-kadang diperlukan kepemimpinan dan manajemen/pengelolaan. (6) pelaksanaan aksi baru. Model aksi-refleksi-aksi baru tersebut sesungguhnya merupakan model sebagaimana suatu siklus atau spiral, yang dapat diulangi dalam tenggang waktu tertentu.
 5. Mendongeng/bercerita dengan mempesona. Mendongeng sebenarnya merupakan bagian dari budaya kita, namun sayang hal itu tidak lagi dikembangkan oleh masyarakat, termasuk dalam komunitas kristiani. Dongeng bisa dipakai dalam proses pembelajaran, khotbah, mengajar berbagai usia, atau sebagai ilustrasi. Beberapa tahap untuk bercerita atau mendongeng dengan menarik dapat memakai tahap-tahap: (1) tentukan topik cerita/dongeng, (2) mencari maksud utama atau nilai kristiani yang akan dikembangkan, misalnya kasih, kesabaran, pengampunan, (3) mendesain cerita (pembukaan, isi, penutup), misalnya dengan membuat dua hal atau tokoh yang saling bertentangan (4) merencanakan pemecahan masalah atau klimaks cerita dengan dramatis (5) menyimpulkan, (6) membuat evaluasi dengan memberikan pertanyaan sederhana pada pendengar/peserta didik. (7) berterimakasih pada pendengar untuk perhatiannya. Beberapa tips mendongeng perlu diadopsi, misalnya: (a) perkenalkan cerita melalui nyanyian atau gambar, (b) gunakan suara sesuai tokoh yang diungkapkan misalnya suara tokoh laki-laki, perempuan, suara orang yang sedang sedih, marah, gembira, (3) bukalah Alkitab bila memakai referensi Alkitab, (4) pakailah diri anda sebagai media/alat peraga, (5) jangan layani interupsi sampai dongeng selesai agar konsentrasi pendengar tidak terpecah, sesudah selesai mendongeng baru layani pertanyaan.
 6. Bermain peran (*role-play*). Role-play bertujuan untuk memecahkan masalah aktual yang sedang dihadapi kelompok/komunitas dengan cara

mengidentifikasi diri, memahami, berempati, mengambil sikap. Masalah bisa diambil dari hal-hal yang dihadapi kelompok/komunitas, misalnya kenakalan remaja, mencontek, hamil di luar nikah, sulit memahami peristiwa penyaliban Tuhan Yesus, perkelahian, *bullying* di sekolah, dll. Untuk itu tahapan-tahapan tertentu perlu dilakukan: (a) pemilihan tokoh-tokoh yang akan melakukan pemeranan; (b) mendeskripsikan sikap, perasaan, tindakan yang harus diperankan; (c) pemanasan bermain peran (d) bermain peran yang sesungguhnya; (e) analisis pemeranan, mengenali masalah, sikap, perasaan, emosi, para tokoh; (f) bermain peran perlu diulang jika para tokoh tidak bermain peran dengan baik dan sulit dilakukan analisis, sehingga identifikasi perasaan, emosi, sikap, nilai-nilai yang dipegang tokoh tidak dapat disimpulkan dengan baik; (g) membandingkan masalah sesungguhnya yang sedang dihadapi dengan permainan peran yang dilakukan (persamaan dan perbedaan); (h) memecahkan dan mendiskusikan masalah aktual yang sedang dihadapi komunitas.

7. Model pengembangan kepribadian. Tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya sebagai pribadi Kristen ciptaan Tuhan, dan menjadi berkat bagi lingkungan. Pengembangan kepribadian dilakukan dengan memakai obyek atau tokoh lain. Misalnya tokoh Musa, Debora, Maria ibunda Yesus, Bunda Teresa dari Kolkata, dr. J. Leimena. Atau obyek tertentu, misalnya buah semangka, pohon, lilin, lampu. Beberapa tahap perlu dilakukan: (1) memilih tokoh atau obyek tertentu; (2) menganalisis obyek atau tokoh tertentu sesuai keberadaannya; (3) membandingkan perbedaan dan persamaan diri dengan obyek atau tokoh tertentu tersebut; (4) melihat potensi diri dan talenta yang dimiliki oleh pribadi sebagai anugerah Tuhan; (5) merencanakan pengembangan diri secara konkret agar menjadi pribadi Kristen yang handal dan menjadi berkat bagi lingkungan.
8. Model pelatihan. Tujuannya melatih peserta didik agar memiliki kemampuan, keterampilan, wawasan baru dengan dasar iman. Misalnya, wawasan tentang kesadaran jender, sadar lingkungan, peduli pada sesama, memiliki keterampilan untuk membaca dan menerapkan Alkitab dalam kehidupan, menolong orang lain, menjadi aktivis Kristen, mengenali dan membuat simbol-simbol kristiani secara kreatif. Untuk itu guru perlu melakukan tahap-tahap sebagai berikut: (a) tentukan pelatihan yang akan dilaksanakan; (b) demonstrasikan di depan peserta didik cara, atau pelaksanaan, atau membuat obyek tertentu; (c) buatlah langkah-langkah atau pedoman supaya peserta didik dapat melaksanakan kemampuan atau keterampilan yang baru; (d) dampingi peserta didik untuk melaksanakan hal yang ditetapkan sebagaimana yang sudah guru lakukan atau demonstrasikan sebelumnya; (e) membuat tugas pekerjaan rumah atau tugas mandiri bagi peserta didik di luar kelas.

BAB V

PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan Pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah standar penilaian yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tentang Standar Penilaian. Berbagai metode dan instrumen – baik formal maupun nonformal – digunakan dalam penilaian untuk mengumpulkan informasi. Informasi yang dikumpulkan menyangkut semua perubahan yang terjadi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (*penilaian proses*) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (*penilaian hasil/produk*).

Penilaian informal bisa berupa komentar-komentar guru yang diberikan/diucapkan selama proses pembelajaran. Saat seorang peserta didik menjawab pertanyaan guru, saat seorang peserta didik atau beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya, atau saat seorang peserta didik memberikan komentar terhadap jawaban guru atau peserta didik lain, guru telah melakukan penilaian informal terhadap performansi para peserta didik tersebut.

Penilaian proses formal, sebaliknya, merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dirancang untuk mengidentifikasi dan merekam pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Berbeda dengan penilaian proses informal, penilaian proses formal merupakan kegiatan yang disusun dan dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk membuat suatu simpulan tentang kemajuan peserta didik.

Ruang lingkup yang berhubungan dengan penilaian proses dan hasil adalah:

A. Prinsip dan Pendekatan Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut (Sidjabat, 2009):

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Sementara itu, pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria. Penilaian Acuan Kriteria merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal.

B. Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian

1. Ruang Lingkup

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian

merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi matapelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

2. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

a. Penilaian kompetensi sikap

- 1) Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.
- 2) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah. Pembiasaan dapat merupakan bagian dari observasi sikap peserta didik di rumah yang melibatkan orangtua terutama bagi sekolah dasar.
- 3) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- 4) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- 5) Pertanyaan langsung. Guru juga dapat menanyakan secara langsung tentang sikap peserta didik berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai “Peningkatan Ketertiban”. Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap obyek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, guru juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.
- 6) Laporan pribadi. Teknik ini meminta peserta didik membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi obyek sikap. Misalnya, peserta didik diminta menulis pandangannya tentang “kerusuhan antaretnis” yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Dari ulasan yang dibuat peserta didik dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya.
- 7) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Tujuan jurnal adalah memberikan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

Tes tertulis dapat dilakukan dengan cara memilih jawaban yang tersedia (*selected-response*), misalnya soal bentuk pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan; ada pula yang meminta peserta menuliskan sendiri responsnya (*supply-response*), misalnya melengkapi, uraian obyektif, dan uraian non-obyektif.

Penyusunan instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Materi, misalnya kesesuaian soal dengan Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian pada kurikulum tingkat satuan pendidikan;
- 2) Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.
- 3) Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.
- 4) Kaidah penulisan, harus berpedoman pada kaidah penulisan soal yang baku dari berbagai bentuk soal penilaian.

Tes lisan dengan instrumen berupa daftar pertanyaan.

Penugasan dengan instrumen berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja (unjuk kerja = *performance assessment*), penilaian proyek, dan portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- 1) Penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 2) Penilaian proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:
 - a) Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
 - b) Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
 - c) Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

d. Penilaian Otentik (Authentic assessment)

Penilaian (*assessment*) merupakan suatu kegiatan yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Cakupan penilaian meliputi aspek spiritual, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam Kurikulum 2013, tiga aspek cakupan penilaian dirumuskan dan dipilah dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), maupun Kompetensi Dasar (KD). SKL telah dirumuskan menurut aspek sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Untuk setiap materi pokok tertentu terdapat rumusan KD untuk setiap aspek KI. Jadi, untuk suatu materi pokok tertentu, muncul 4 KD sebagai berikut:

- 1) KD pada KI I: aspek sikap spiritual terhadap Tuhan
- 2) KD pada KI II: aspek sikap sosial terhadap diri sendiri dan lingkungannya
- 3) KD pada KI III: aspek pengetahuan
- 4) KD pada KI IV: aspek keterampilan sebagai ekspresi dari pengetahuan yang sudah diperoleh

Penilaian dilakukan dengan penekanan pada penilaian otentik berkelanjutan (*continuous authentic assessment*) yang menjamin pencapaian dan penguasaan kompetensi. Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai yang dilakukan dengan berbagai metode cara (di atas).

Beberapa prinsip-prinsip penilaian otentik yaitu:

- 1) Proses penilaian harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran.
- 2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*), bukan masalah dunia sekolah (*school work-kind of problems*).
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- 4) Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (sikap, keterampilan, dan pengetahuan).

Cara penilaian yang ada dalam Kurikulum 2013, yaitu proses belajar dan penilaian berlangsung secara bersama-sama. Jadi, proses penilaian bukan dilakukan setelah selesai pembelajaran, tetapi sejak pembelajaran dimulai. Penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil belajar namun mencakup proses belajar. Memang, biasanya otoritas akan membuat soal bersama untuk ujian, tetapi praktik ini bertentangan dengan jiwa Kurikulum 2013, khususnya Kurikulum PAK yang memang terfokus pada perubahan perilaku peserta didik. Pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai iman barulah berguna ketika apa yang diajarkan itu membawa transformasi atau perubahan dalam diri anak karena iman baru nyata di dalam perbuatan, sebab iman tanpa perbuatan pada hakikatnya adalah mati (Yakobus 2:26). Untuk itu berbagai bentuk soal seperti pilihan ganda

dan soal-soal yang bersifat kognitif tidak banyak membantu peserta didik untuk mengalami transformasi.

Beberapa instrumen yang dikembangkan dalam penilaian

1. Instrumen daftar cek (*Check-list*)

Dengan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar/salah, dapat diamati/tidak dapat diamati, baik/tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan untuk mengamati subyek dalam jumlah besar.

2. Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 5 = sangat kompeten, 4 = kompeten, 3 = cukup kompeten, 2 = kurang kompeten, dan 1 = sangat kurang kompeten. Untuk memperkecil faktor subyektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat.

Contoh *Check list*

Format Penilaian Praktik: bermain peran tokoh/cerita Alkitab

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Penghayatan					
2.	Atribut pendukung yang digunakan					
3.	Kerja sama					
4.	Ketepatan isi cerita					

Keterangan:

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

3. Penilaian Jurnal (buku catatan harian tentang peserta didik oleh guru)

Nama sekolah

Matapelajaran : _____

Kelas : _____

Tahun Pelajaran : _____

Nama Guru : _____

Contoh isi Buku Catatan Harian :

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta didik	Kejadian
1.			
2.			

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta didik	Kejadian
3.			
dst.			

Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif. Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu.

Contoh format penilaian sikap.

Contoh Format Lembar Pengamatan Sikap Peserta didik

No	SIKAP	Keterbukaan	Ketekunan belajar	Kerajinan	Tenggang rasa	Kedisiplinan	Kerjasama	Ramah dengan teman	Hormat pada orang tua	Kejujuran	Menepati janji	Kepedulian	Tanggung jawab
1	Nama												
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													

Keterangan:
 Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 sampai dengan 5.

BAB VI MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media adalah segala bentuk sarana penyampaian pesan dalam proses belajar-mengajar. Melalui sarana ini, terjadi rangsangan pikiran, perasaan, kreativitas dan motivasi yang mendorong terwujudnya proses pembelajaran. Peran media amat penting terutama dalam mempengaruhi efektivitas pembelajaran sekaligus dapat berfungsi sebagai sumber belajar (Sidjabat, 2009).

A. Media sebagai Penunjang Pembelajaran dan Sumber Belajar

Pada mulanya, media dipahami dalam arti yang sempit, yaitu sebagai alat peraga atau alat bantu dalam mengajar, namun di masa kini peran media menjadi amat vital sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Disamping itu, media juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, antara lain media teknologi komunikasi dan informasi yang menggabungkan computer dengan jaringan internet.

Sekitar pertengahan abad ke -20 sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet. Evolusi dan revolusi media terjadi begitu cepat dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat juga menjadi semakin canggih dalam bentuk, manfaat serta teknologi.

Media sebagai salah satu komponen pembelajaran memiliki kontribusi yang sangat berarti terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya media berbagai keterbatasan dalam proses pembelajaran dapat teratasi termasuk salah satunya dalam keterbatasan waktu dan tempat.

Ber macam peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa, Edgar Dale melukiskannya dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan Kerucut Pengalaman Edgar Dale. Yaitu, orang mengingat:

- 10% dari apa yang mereka baca;
- 20% dari apa yang mereka dengar;
- 30% dari apa yang mereka lihat;
- 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar;
- 70% dari apa yang mereka katakan; dan
- 90% dari apa yang mereka lakukan dan katakan;

Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale itu memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati, dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyak pengalaman yang diperolehnya. Sebaliknya semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman, contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa .

Pemanfaatan media dapat membantu, misalnya:

Pertama, mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman seseorang, seperti ketersediaan buku, kesempatan belajar serta memperoleh pengalaman-pengalaman baru, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audio. Contoh: Kisah kesengsaraan Yesus Kristus yang dapat disampaikan dengan menggunakan media film, DVD ataupun gambar. Sejarah pertumbuhan gereja yang dapat dipelajari melalui gambar dan film atau dari informasi lainnya dari internet.

Kedua, melampaui batasan ruang kelas.

Terkadang obyek yang dipelajari tidak dapat dihadirkan di ruang kelas, maka media membantu dalam mengkonkritkan obyek yang dipelajari. Belajar mengenai para tokoh Alkitab melalui media gambar, VCD, poster dll. Pemanfaatan media informasi dan teknologi menyebabkan belajar tidak hanya berlangsung di ruang kelas tapi bisa dimana saja dan setiap waktu

Ketiga, peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar, membuat peserta didik memahami konsep secara konkrit dan realistis.

Keempat, memotivasi minat belajar peserta didik

Kelima, mengalami pengalaman belajar secara langsung

Beberapa jenis media belajar yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran PAK, diantaranya:

1. Media Visual :

- grafik,
- diagram,
- chart,
- bagan,
- poster,
- gambar
- kartun dan komik
- Kliping gambar
- Koran
- Majalah

2. Media Audial

- radio,
- tape recorder,
- laboratorium dan sejenisnya,
- slide;
- over head proyektor (OHP),
- in focus dan sejenisnya film, televisi, video (VCD, DVD, VTR),
- komputer dan sejenisnya yang dirangkai bersama alat dan kabel yang menghasilkan multi media.

Media belajar lainnya yang dapat digunakan oleh guru PAK secara kreatif misalnya:

- Panggung boneka,
- alat perekam dan pemutar kaset,

- wayang
- Lingkungan alam:
 - bukit,
 - gunung,
 - laut

Hasil alam sekitar termasuk : kayu, rumput, bunga, pasir, air, batu dan bahan daur ulang

B. Penggunaan Media dalam rangka Meningkatkan Multi Kecerdasan Peserta Didik

Pemanfaatan berbagai media terutama multi-media menghasilkan keseimbangan dalam memanfaatkan otak kiri dan otak kanan manusia. Mengacu pada kerucut yang dibuat oleh Edgar Dale, penggunaan media memungkinkan peserta didik menggunakan seluruh potensi dalam dirinya, seluruh indera diaktifkan dalam proses belajar. Dalam rangka melengkapi pemikiran Edgar Dell, Howard Gardner mengemukakan mengenai berbagai kecerdasan yang ada dalam diri manusia. Pemanfaatan media dapat mengembangkan berbagai kecerdasan itu.

Howard Gardner dalam penelitiannya menemukan bahwa manusia ternyata memiliki kecerdasan majemuk. Hasil penelitiannya dituangkan dalam bukunya *Frames of Mind (1998)*. Penemuannya menandai lahirnya teori kecerdasan majemuk. Sejak saat itu kesadaran para pendidik mengenai kecerdasan mejemuk berkembang dengan pesat di berbagai negara dan diterapkan di berbagai *setting* pendidikan. Bahkan mulai tahun 1990-an kecerdasan majemuk juga diterapkan di berbagai lembaga non pendidikan. Temuannya disebut dengan *Multiple Intelegencies (MI)* yang sudah banyak diadopsi banyak sekolah negara, termasuk Indonesia. Kalau secara klasik kecerdasan manusia hanya diketahui memiliki dua macam kecerdasan yaitu kecerdasan berbahasa dan kecerdasan matematik. Dalam penelitian yang dlakukannya belakangan ini bahkan ia telah menemukan sembilan kecerdasan, yang meliputi:

1. Kecerdasan berbahasa

- Komponen inti: kecerdasan untuk memanipulasi tata dan struktur bahasa, bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa dan bagaimana menggunakannya secara praktis. Penggunaan bahasa mencakup antara lain retorika (untuk mempengaruhi orang lain), menomonik/hafalan, menjelaskan informasi, eksplanasi. Dalam aktifitas sehari-hari berguna untuk menggunakan kata secara aktif baik lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini berguna untuk berbicara, mendengarkan, membaca, menulis.
- Cara mengajar dalam PAK: menyampaikan materi atau ceramah, berkhotbah, diskusi, permainan kata, mendongeng/bercerita, menulis jurnal, membaca. Strategi pengajaran yang bisa digunakan: membicarakan hal tertentu, diskusi, mendengarkan, mengajukan pertanyaan, membuat rangkuman, mencatat kata kunci, mengembangkan kosa kata, bahasa gaul, dialek, membuat teka-teki, permaian kata, membuat puisi, prosa, dan lain-lain.

2. Kecerdasan logis matematis

- Komponen inti: kepekaan terhadap pola-pola hubungan logis pernyataan dan dalil (sebab akibat, jika-maka), fungsi logika, kemampuan berabstraksi dan refleksi. Kecerdasan ini melibatkan ketrampilan mengolah angka, kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Kecerdasan ini berguna untuk membuat kategori,

- mengklasifikasi, mengambil kesimpulan, menggeneralisasi, menghitung, menguji hipotesis, membuat analogi, melukiskan ciri-ciri, melakukan spesialisasi.
- b. Cara mengajar dalam PAK: memandu kegiatan curah pendapat/ *brain storming*, memecahkan masalah, bereksperimen, bermain angka, berpikir kritis, berpikir logis, mengembangkan metode ilmiah. Strategi pengajaran yang bisa digunakan: memecahkan masalah yang menuntut pemikiran logis, mengembangkan keteraturan, urutan logis, berpikir dalam konsep yang jelas, abstrak, tanpa kata, tanpa gambar, mengembangkan teori, menjumlah, menganalisis, membuat urutan-urutan.
3. Kecerdasan visual-spasial
 - a. Komponen inti: peka terhadap bentuk, ruang, kepekaan terhadap warna, garis, hubungan antara unsur-unsur tersebut. Kemampuan yang dapat dikembangkan: membayangkan, mempresentasikan ide secara visual.
 - b. Cara mengajar dalam PAK: presentasi secara visual, permainan imajinasi, aktifitas seni, peta konsep, metafora, visualisasi, menggambar, mencoret-coret. Strategi pengajaran yang bisa digunakan: memperlihatkan, menggambarkan, memvisualisasikan, memberi warna, membuat peta pemikiran, membuat dekorasi, mengembangkan simbol visual (anak panah, lingkaran, bintang, gambar, kode warna), menggunakan lukisan, foto, diagram, desain grafis, video, menggunakan *puzzle*, teka-teki visual, memakai banyak gambar berwarna.
 4. Kecerdasan kinestetik
 - a. Komponen inti: kemampuan menggunakan tubuh untuk mengungkapkan ide atau perasaan, terampil menggunakan anggota tubuh untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi menggunakan tubuh secara spesifik, melakukan koordinasi anggota tubuh, membuat keseimbangan, mengembangkan ketrampilan, mengembangkan kekuatan, kelenturan, peka terhadap rangsangan, dan hal lain yang berhubungan dengan sentuhan.
 - b. Cara mengajar dalam PAK: membuat pekerjaan tangan/prakarya (memuat salib, patung, alat peraga), melakukan drama, tarian, olahraga, hal-hal yang berkaitan dengan sentuhan, relaksasi, membuat atau melakukan sesuatu, berjalan-jalan, *jogging*, kegiatan jasmani, menggunakan bahasa tubuh. Strategi pengajaran yang bisa digunakan: melatih, membangun sesuatu, memperagakan, melakukan, menyentuh, merasakan dengan sentuhan, sumber pengajaran dengan gerakan, alat-alat olahraga, bermain peran, memanipulasi tanah liat, was, plastisin, menari sambil bernyanyi.
 5. Kecerdasan musik
 - a. Komponen inti: peka terhadap suara/bunyi-bunyian dan ritme, irama, pola titik nada/melodi, warna nada, warna suara suatu lagu. Kecerdasan ini meliputi penanganan bentuk dan warna musik,
 - b. Cara mengajar dalam PAK: menyanyikan nyanyian rohani, pemakaian ritme, menyanyi dengan *rapping*, mendengarkan musik, bernyanyi bersama, membuat lagu, mengunjungi konser/pertunjukan musik, mengembangkan relawan untuk bernyanyi di lembaga sosial, belajar sambil bernyanyi, waktu teduh dengan pujian, diskusi tentang musik gerejawi. Strategi pengajaran yang bisa dilakukan: mengembangkan

suatu nyanyian, *humming*, mengetuk dengan kaki dan tangan, mendengarkan musik, memainkan alat-alat musik, bermain musik di gereja dan sekolah, berlatih alat-alat musik bagi pelayanan.

6. Kecerdasan antarpribadi

- a. Komponen inti: kemampuan memahami dan bekerja sama dengan orang lain, mampu mempersepsikan dan membedakan suasana, hati, maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, gerakan isyarat. Membedakan berbagai macam isyarat antarpribadi, mampu menanggapi secara efektif tanda-tanda yang nampak. Kecerdasan antarpribadi sering menjadi prasyarat bagi suatu kehidupan yang sukses. Hal ini melibatkan banyak hal misalnya berempati, menerka atau membaca pemikiran orang lain, mampu memanipulasi, menjadi sahabat atau rekan sekerja yang baik.
- b. Cara mengajar dalam PAK: melibatkan peserta didik agar dapat belajar PAK bersama, berdiskusi, tutorial berpasangan, melibatkan kelompok atau komunitas, pertemuan sosial, melakukan simulasi, debat, bertukar peran atau pemikiran. Strategi pengajaran yang bisa dilakukan: membuat kolaborasi, sumbang saran secara kelompok, mengadakan pertemuan, berkomunikasi via jejaring sosial, melakukan retreat, memulai percakapan, bergabung dengan kelompok pelayanan, belajar mengikuti contoh *public figure* Kristen.

7. Kecerdasan intrapersonal

- a. Komponen inti: kemampuan memahami diri sendiri, bertindak berdasarkan pengetahuan tentang diri pribadi yang sebenarnya, dan mengetahui kekuatan maupun kelemahan diri. Hal ini penting untuk mempercayai diri sendiri, mengetahui tujuan hidup pribadi, menyadari suasana hati, motivasi, disiplin diri.
- b. Cara mengajar dalam PAK: meminta murid melakukan refleksi dan introspeksi diri, membuat jurnal, mengembangkan materi untuk proyek tertentu secara individual, melakukan meditasi, retreat, kontemplasi, saat teduh, membuat catatan harian, merekam gagasan, perasaan, sasaran dan kenangan. Strategi pengajaran yang bisa digunakan: instruksi individual, mengembangkan kemandirian, tawaran untuk belajar sendiri, membangun harga diri, membuat kaitan dengan kehidupan pribadi, mengembangkan minat pribadi, menentukan sasaran jangka pendek dan panjang, mengamati biografi atau autobiografi orang Kristen yang hebat, mengikuti persekutuan doa.

8. Kecerdasan naturalis

- a. Kompetensi inti: kemampuan untuk mengenali bentuk-bentuk alam sekitar, mengetahui flora (tumbuh-tumbuhan) dan fauna (hewan), mengenali dan mengklasifikasi spesies, kepekaan terhadap fenomena alam (misalnya formasi gunung, awan, perbedaan musim), kepekaan terhadap situasi daerah perkotaan, pinggiran kota, pedesaan, pedalaman. Dalam kehidupan sehari-hari mampu mencintai dan mengembangkan lingkungan sekitar, mencintai kebersihan dan kerapian lingkungan, senang berkemah dan berkebun.
- b. Cara mengajar dalam PAK: mengajak siswa mengenal alam sekitar ciptaan Tuhan, mengidentifikasi flora dan fauna ciptaan Tuhan, mengenali kekhasan benda yang mati dan hidup, mengembangkan hobi cinta lingkungan, bergabung dengan organisasi lingkungan

hidup, menonton tayangan bertemakan alam, meminta siswa bercerita tentang alam, membuat buku harian seorang naturalis, mengembangkan hobi berkebun. Strategi pengajaran yang bisa digunakan: mengamati proses pertumbuhan makhluk hidup ciptaan Tuhan, menghargai lingkungan hidup, mengajak siswa berkebun, berkemah, melakukan proyek ekologi, mengaitkan belajar dengan isi lingkungan hidup, mengamati gejala alam (awan, pohon, gunung).

9. Kecerdasan eksistensial

- a. Kompetensi inti: kecerdasan yang menaruh perhatian pada masalah hidup yang utama. Pertanyaan-pertanyaan yang diungkapkan misalnya berkaitan dengan 'Apakah hidup itu?', 'Mengapa ada orang jahat?', 'Mengapa ada perang?', 'Ke mana umat manusia menuju?', 'Apakah Tuhan itu ada?', 'Siapa Tuhan itu?', 'Apa yang menjadi kehendak Tuhan?', semua merupakan titik awal penting untuk suatu penjelajahan ke dalam konsep yang lebih mendalam. Komponen ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) menempatkan diri dalam jangkauan wilayah kosmos yang tak terbatas maupun yang sangat terbatas (kecil), (2) menempatkan diri dalam ciri manusiawi yang paling eksistensial, misalnya makna hidup, makna kematian, akhir hidup jasmani dan psikologi, pengalaman batin seperti kasih kepada orang lain, kepedulian, solidaritas, tenggang rasa, pengampunan, pengorbanan.
- b. Cara mengajar dalam PAK: secara teratur meluangkan waktu dengan siswa untuk bermeditasi atau mengembangkan pertanyaan di seputar kehidupan, kehendak Tuhan, siapa Tuhan, solidaritas, diskusi tentang filsafat, meminta mengungkapkan perasaan dan gagasan berkaitan dengan kehidupan spiritual, menulis tentang pelayanan kepedulian terhadap sesama, melakukan retreat tentang makna kehidupan, pembahasan tokoh penting yang membaktikan diri untuk masalah eksistensial. Strategi pengajaran yang bisa digunakan: mengajak berbagi tentang pengalaman eksistensial, berdiskusi makna kehidupan, melibatkan doa, meditasi, permenungan, kegiatan disiplin batin untuk penjelajahan tema eksistensial, menonton film tentang pertanyaan besar dalam hidup (10 perintah Tuhan, kebangkitan Kristus, kehidupan Kristus).

Menurut Howard Gardner, setiap orang memiliki lebih dari satu kecerdasan. Disamping itu kecerdasan bisa dilatih dan dikembangkan. Apabila seseorang belum memiliki kecerdasan tertentu, ia bisa melatihnya, mengembangkan dan akhirnya memiliki kecerdasan tersebut. Mengajar dengan kecerdasan majemuk akan membuat pendidik dan nara didik mengalami pengembangan diri dalam melakukan proses belajar dan mengajar. Juga perlu diingat, bahwa nara didik yang kita hadapi juga memiliki berbagai kecerdasan, yang tentu saja perlu direspon dan dianggapi oleh pendidik secara bertanggung jawab. Akibatnya proses belajar dan mengajar PAK akan menjadi lebih kreatif, hidup dan relevan.

Perkembangan teknologi informatika pada masa kini telah membentuk suatu jaringan yang dapat membantu tiap orang untuk memperoleh informasi secara luas dan dalam mengenai berbagai hal termasuk di bidang pendidikan agama. Jaringan komputer berupa internet dan website telah membuka akses bagi setiap orang untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan terkini dalam bidang akademik tertentu. Hal ini tidak hanya menguntungkan bagi peserta didik namun juga bagi guru. Melalui teknologi tersebut guru dapat memperkaya diri dengan berbagai informasi yang

diperolehnya bahkan guru kretaif mampu mengembangkan berbagai informasi yang diperoleh sebagai sesuatu yang baru.

Indonesia adalah negara yang luas dan majemuk bukan hanya dari segi budaya, agama dan suku tetapi juga dalam hal kemampuan dan kekayaan daerah. Hal itu turut mempengaruhi kondisi tiap sekolah. Ada sekolah yang memiliki fasilitas yang mendukung penggunaan berbagai media pembelajaran. Ada lebih banyak sekolah yang memiliki kemampuan amat terbatas termasuk ketersediaan media yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pembelajaran. Mengantisipasi keterbatasan itu, guru dapat memanfaatkan apa yang tersedia di alam sekitar sebagai media pembelajaran.

Upaya lainnya adalah dengan membentuk serta mengembangkan jaringan kerja sama yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dan informasi dalam rangka meningkatkan visi dan ketrampilan mengajar termasuk penggunaan media sebagai penunjang pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar. Guru tetap dapat menjadi sumber belajar namun bukan satu-satunya karena disamping belajar dari buku, peserta didik di zaman kini belajar dari berbagai media yang tersedia.

BAB VII

GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

A. Pengembangan Budaya Berpikir Kritis

Belajar tidak berarti menyuruh peserta didik menghafalkan saja informasi yang diberikan di dalam buku ataupun oleh guru. Paulo Freire (1972), seorang tokoh pendidikan dari Brasil, pernah mengatakan bahwa model pendidikan seperti itu adalah model bank. Guru hanya memasukkan informasi seperti orang yang memasukkan uangnya dalam tabungan di bank. Lalu pada akhir masa pelajaran guru memberikan ulangan dan meminta peserta didik mengembalikan semua yang sudah diberikannya. Menurut Freire, cara seperti itu tidak membuat peserta didik cerdas. Peserta didik tidak akan mampu mengembangkan daya nalarinya.

Untuk mencerdaskan peserta didik, menurut Freire (1995) guru harus mengajak peserta didik untuk berpikir kritis. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan “*Who, What, Where, When*” tetapi juga “*Why*” dan “*How*”. Artinya, peserta didik tidak hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan faktual yang berkaitan dengan “*Siapa, Apa, Di mana, dan Kapan*”, tetapi juga menjelaskan mengapa dan bagaimana sebuah masalah terjadi dan dipecahkan.

Untuk tujuan tersebut di atas sudah disinggung contoh-contoh pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih terlibat aktif dan kritis. Misalnya metode bermain peran dan pemecahan masalah.

Dalam mengembangkan budaya belajar yang mencerdaskan, guru harus berani menghadapi pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik. Guru tidak perlu merasa takut atau malu bila tidak bisa menjawab pertanyaan peserta didik. Guru juga tidak perlu menjadi marah terhadap pertanyaan peserta didik, atau malah mengatakan, “Kamu anak yang bodoh.” Guru yang baik akan berusaha mencari jawaban atas pertanyaan itu. Ia akan memberikan saran: “Cobalah cari jawabannya lewat buku-buku yang mungkin tersedia di perpustakaan sekolah atau gereja. Atau cari di internet. Atau bertanyalah kepada pendeta di gereja atau orang lain yang mungkin lebih ahli dalam bidangnya (teolog, psikolog, dokter, dll). Bila tidak juga bisa menemukan jawaban atas pertanyaan itu, katakanlah terus terang kepada peserta didik bahwa Anda belum bisa menjawab pertanyaan tersebut sekarang, tapi akan terus mencoba mencari jawabannya.”

B. Mengembangkan Perpustakaan dan Memanfaatkan Buku

Guru perlu mengajar peserta didik untuk berpikir kritis dan mandiri. Itu berarti peserta didik tidak hanya diajarkan untuk menunggu untuk mendapatkan informasi dari guru. Guru hendaknya mendorong peserta didik untuk mencari informasi sendiri, misalnya dengan mencari informasi lain dari perpustakaan atau buku-buku lain. Usaha ini sering juga disebut dengan model inkuiri. Untuk maksud tersebut sudah tentu sekolah harus mengembangkan perpustakaan yang baik dengan buku-buku yang relevan. Guru agama mungkin dapat mengajukan usul-usul kepada pihak pimpinan sekolah untuk mencari buku-buku yang baik dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dan bagaimana mestinya ia bersikap terhadap gereja dan masyarakat yang lebih luas dan pluralistik.

Ini berarti guru PAK pun harus terus-menerus mengembangkan pengetahuan, visi dan ketrampilan dalam mengajar. Guru harus aktif mencari informasi tentang berbagai perkembangan baru di bidang pendidikan pada umumnya dan secara khusus dalam bidang ilmu teologi,

psikologi serta berbagai ilmu yang dapat memberikan pencerahan dalam mengajar. Selain bidang-bidang ilmu lainnya, ilmu teologi terus berkembang ketika gereja diperhadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan baru yang muncul di tengah masyarakat. Yaitu apa yang dianggap sudah diterima pada masa lampau bukan mustahil justru dipertanyakan di masa kini (Sidjabat, 2009).

C. Membuat Catatan Pribadi

Peserta didik dapat belajar dengan baik apabila ia membuat catatan-catatannya sendiri dari bahan-bahan yang ia baca. Catatan-catatan bisa berupa ringkasan bahan bacaannya dan pertanyaan-pertanyaan yang muncul ketika peserta didik membaca bahan pelajarannya itu. Pertanyaan-pertanyaan yang kritis ini dapat ia siapkan untuk kemudian didiskusikan dengan teman-temannya atau diajukan kepada guru. Dengan begitu guru berperan bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga penilai dan rekan dialog nara didiknya.

D. Kemandirian dalam Belajar

Belajar yang baik adalah belajar untuk menjadi mandiri, artinya mampu mencari informasi sendiri, mengolahnya, mengembangkan kesimpulan, dan menentukan sikap dalam suatu masalah tertentu. Di pihak lain, di masyarakat kita berkembang sebuah budaya yang seolah-olah sudah diterima sebagai sesuatu yang wajar adalah mencontek dan melakukan plagiarisme. Mencontek adalah mengambil informasi dari teman, dari buku, atau dari sumber-sumber lain yang ada atau yang telah disediakan terlebih dahulu. Orang mencontek karena takut gagal.

Plagiarisme adalah tindakan mengutip dari sumber-sumber lain tanpa menyebutkan sumber tersebut sehingga orang mengira bahwa si penulis betul-betul menuliskannya sendiri. Baik mencontek maupun plagiarisme digolongkan ke dalam ketidakjujuran akademik dan itu sangat tidak baik dan dapat dikategorikan sebagai penipuan. Mencontek dan plagiarisme tidak membuat orang mandiri dan berani berpikir dan menentukan sikapnya sendiri. Dalam perannya sebagai model spiritual berintegritas guru harus menolong peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang mandiri dalam belajar dan bersikap. Guru harus mengawasi ujian dengan baik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menghindarkan diri sedapat mungkin dari hanya sekadar mengajukan pertanyaan-pertanyaan “Siapa, Apa, Kapan,” dan “Di mana”, dan sebaliknya mengembangkan pertanyaan-pertanyaan “Mengapa” dan “Bagaimana”. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual seperti “Siapa, Apa, Kapan,” dan “Di mana” dapat dengan mudah dicari jawabannya di dalam buku. Namun pertanyaan-pertanyaan “Mengapa” dan “Bagaimana” menuntut peserta didik untuk mengembangkan pendapatnya sendiri. Dari situ guru bisa melihat apakah peserta didik mampu mengungkapkan pendapatnya dan bisa mempertahankan argumennya.

Dalam hal ini guru kembali dituntut untuk dapat bersikap terbuka, tidak terpaku hanya pada satu kemungkinan jawaban. Andaikata guru mempunyai 10 orang peserta didik, bukan mustahil ada 10 pendapat pula yang berbeda tentang “Mengapa” dan “Bagaimana” suatu masalah harus didekati.

BAB VIII PENUTUP

Dengan adanya buku pedoman ini diharapkan guru memiliki persepsi yang sama dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Selain itu pengembangan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran sangat diperlukan sesuai dengan kekhasan masing-masing satuan pendidikan. Bagi guru PAK pemanfaatan buku ini secara optimal akan membantu guru dalam mengajar dan terutama memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas serta kemampuannya dalam rangka mencapai kompetensi di bidang PAK sekaligus membantu mereka mencapai perubahan dalam cara berpikir dan tingkah laku.

C. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mulai tahun pelajaran 2013/2014 pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 di sekolah, walaupun masih terbatas pada sekolah-sekolah yang telah ditunjuk oleh pemerintah atau yang berinisiatif melaksanakannya. Dengan dicanangkannya kurikulum 2013 ini, mau tidak mau semua pihak terkait yang memiliki tanggung jawab dalam dunia pendidikan formal khususnya Sekolah Menengah Pertama harus memahami Kurikulum 2013 secara utuh dan menyeluruh.

Pemahaman itu menyangkut beberapa hal: baik isi maupun konsekuensi teknis lainnya. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan sikap dan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Konsekuensinya, semua mata pelajaran diharapkan mendukung pendidikan karakter tersebut. Pendidikan Agama diharapkan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan sikap dan karakter. Hal inilah yang menyebabkan mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dilaksanakan dalam dimensi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Berkaitan dengan hal-hal teknis, Guru Agama dan semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini, diharapkan mampu memahami dokumen kurikulum sebagaimana tertuang dalam silabus, buku teks pelajaran untuk peserta didik dan guru.

Agar keseluruhan semangat Kurikulum 2013 dan implementasinya dapat berjalan secara terarah, maka Buku pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini diperlukan.

B. Tujuan

Tujuan disusunnya Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini antara lain:

- a. Memberikan informasi tentang berbagai peraturan perundangan yang terkait dengan Kurikulum 2013
- b. Memberikan pengetahuan teknis agar guru dapat mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dalam berbagai perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kegiatan Pembelajaran dan Penilaian.
- c. Membantu Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk mendapatkan informasi yang penting tentang Kurikulum Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti guna mengimplementasikannya di sekolah masing-masing.
- d. Membantu guru memiliki visi yang sama dalam mengembangkan Pendidikan Agama Katolik dalam kurikulum 2013 sehingga kesatuan ajaran iman Katolik tetap terjaga.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti meliputi beberapa hal, antara lain:

- a. Karakteristik Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

- b. Standar Isi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
- c. Desain pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
- d. Model Pembelajaran yang sesuai dengan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
- e. Penilaian dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
- f. Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
- g. Guru sebagai pengembang budaya sekolah

D. Sasaran

Buku pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan dunia pendidikan formal khususnya SMP, khususnya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Pihak-pihak tersebut, antara lain:

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- b. Kementerian Agama
- c. Gereja Katolik
- d. Pengawas Pendidikan Agama Katolik
- e. Yayasan Pengelola Sekolah
- f. Kepala Sekolah
- g. Guru Pendidikan Agama Katolik
- h. Orangtua
- i. Pemangku kepentingan lainnya

BAB II

KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional/Dasar Pemikiran

Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggungjawab pertama dan utama orangtua, demikian pula dalam hal pendidikan iman anak. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga dimana anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai dalam keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut bersama seluruh umat (Gereja).

Negara juga mempunyai kewajiban untuk memfasilitasi agar pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan iman adalah melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di sekolah.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti membantu dan membimbing peserta didik untuk memperteguh iman sesuai ajaran Agama Katolik dengan tetap memperhatikan dan mengusahakan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan keharmonisan hubungan antar umat beragama dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya persatuan nasional.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan membangun hidup beriman kristiani peserta didik. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus yang memiliki keprihatinan tunggal terwujudnya Kerajaan Allah dalam hidup manusia. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan untuk mewujudkan perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesatuan, serta kelestarian lingkungan hidup yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

B. Hakikat Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Agama Katolik. Usaha tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain demi terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dijalankan sebagai proses komunikasi iman. Proses tersebut meliputi kemampuan: memahami, menginternalisasi, menghayati iman yang terwujud secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap membangun hidup yang semakin beriman. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Ketrampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Sikap dibentuk melalui

kemampuan: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Ruang lingkup pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mencakup empat aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keempat aspek yang dibahas secara lebih mendalam sesuai tingkat kemampuan pemahaman peserta didik adalah:

- a. Pribadi peserta didik; Ruang lingkup ini membahas tentang diri sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan kelebihan dan kekurangan, yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan Tradisi Katolik.
- b. Yesus Kristus; Ruang lingkup ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yangewartakan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar peserta didik membangun relasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.
- c. Gereja; Ruang lingkup ini membahas tentang makna Gereja, agar peserta didik mampu melibatkan diri dalam hidup menggereja.
- d. Masyarakat; Ruang lingkup ini membahas tentang perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan tradisi Katolik.

BAB III

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI SMP

Kompetensi Inti merupakan operasionalisasi ataupun penterjemahan dari Standar Kompetensi Lulusan yang terlebih dahulu telah ditentukan. Kompetensi inti ini dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi Inti merupakan gambaran tentang kompetensi yang dikelompokkan ke dalam 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek inilah yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) dari Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal dari Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar maksudnya adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan di atasnya. Dengan demikian akan memenuhi prinsip belajar yaitu terjadinya suatu akumulasi yang berkesinambungan antar konten yang dipelajari peserta didik dari satu jenjang ke jenjang berikut. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan penerapan pengetahuan (keterampilan) (KI 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan dan penerapan pengetahuan (keterampilan). Kompetensi Inti merupakan kompetensi yang mengikat berbagai Kompetensi Dasar ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang, kelas, dan mata pelajaran tertentu. Kompetensi Inti harus dimiliki peserta didik melalui pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik aktif.

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari mata pelajaran.

BAB IV

DESAIN PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

Pengertian disain pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini merujuk pada kutipan Standar Proses sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Hal itu dikembangkan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi sebagaimana tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa aspek pokok desain pembelajaran PAK dan Budi Pekerti yakni: kerangka pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran serta rancangan pembelajaran.

A. Kerangka Pembelajaran

Prinsip pembelajaran PAK dan Budi Pekerti secara menyeluruh telah dikemukakan pada kurikulum 2013. Pada bagian ini dikemukakan beberapa prinsip pembelajaran yang pokok saja, antara lain: penguasaan pengetahuan pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar melalui pendekatan ilmiah, terpadu serta berbasis kompetensi. Prinsip yang dikembangkan dalam pembelajaran sikap dicapai melalui keteladanan guru dan pengembangan budaya sekolah, sehingga pembelajaran sikap tidak bersifat verbalis. Sedangkan pengembangan keterampilan, prinsip yang dikembangkan berorientasi pada kemampuan mencipta.

Kerangka pembelajaran yang dikembangkan berpijak pada tiga unsur, pengalaman, Kitab Suci / Tradisi serta refleksi pengalaman iman.

B. Pendekatan Pembelajaran

Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik guna mengembangkan kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti penemuan pengetahuan, pengembangan sikap iman dan pengayaan penghayatan iman diproses melalui tindakan merefleksikan pengalaman hidup dalam terang Kitab Suci dan Tradisi. Walaupun demikian guru tetap dapat memanfaatkan berbagai macam pendekatan yang selama ini dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, yakni pendekatan berbasis pengalaman (pergumulan), pendekatan naratif-eksperiensial, dan pendekatan pedagogi reflektif.

1. *Pendekatan pergumulan*

Mengingat keanekaragaman murid, guru, sekolah dan berbagai keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik, Komisi Kateketik KWI dalam lokakarya di Malino tahun 1981 mengusulkan pendekatan pergumulan sebagai pola Pembelajaran Agama Katolik di sekolah. Pendekatan ini berorientasi pada pengetahuan yang tidak lepas dari pengalaman, yakni pengetahuan yang menyentuh pengalaman hidup peserta didik. Pengetahuan diproses melalui refleksi pengalaman hidup, selanjutnya diinternalisasikan dalam diri peserta didik sehingga menjadi karakter. Pengetahuan iman tidak akan mengembangkan diri seseorang kalau ia tidak mengambil keputusan

terhadap pengetahuan tersebut. Proses pengambilan keputusan itulah yang menjadi tahapan kritis sekaligus sentral dalam pembelajaran agama.

Tahapan proses pendekatan pengumpulan adalah sebagai berikut:

- a. Menampilkan fakta dan pengalaman manusiawi yang membuka pemikiran atau yang dapat menjadi umpan
- b. Menggumuli fakta dan pengalaman manusiawi secara mendalam dan meluas dalam terang Kitab Suci
- c. Merumuskan nilai-nilai baru yang ditemukan dalam proses refleksi sehingga terdorong untuk menerapkan dan mengintegrasikan dalam hidup

2. *Pendekatan naratif-eksperiensial*

Tuhan Yesus dalam pengajaran-Nya seringkali menggunakan cerita. Cerita-cerita itu menyentuh dan mengubah hidup banyak orang secara bebas. Metode bercerita yang digunakan Yesus dalam pengajaranNya dikembangkan sebagai salah satu pendekatan dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang dikenal dengan pendekatan naratif-eksperiensial.

Dalam pendekatan Naratif-eksperiensial biasanya dimulai dengan menampilkan cerita (cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan kesaksian) yang dapat menggugah sekaligus menilai pengalaman hidup peserta didik

Tahapan dalam proses pendekatan naratif eksperiensial adalah sebagai berikut:

- a. Menampilkan cerita pengalaman/ cerita kehidupan/cerita rakyat
- b. Mendalami cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat
- c. Membaca Kitab Suci/Tradisi
- d. Menggali dan merefleksikan pesan Kitab Suci / Tradisi
- e. Menghubungkan cerita pengalaman/cerita /kehidupan/cerita rakyat dengan cerita Kitab Suci/Tradisi sehingga bisa menemukan kehendak Allah yang perlu diwujudkan

3. *Pendekatan reflektif*

Pendekatan reflektif ialah suatu pembelajaran yang mengutamakan aktivitas siswa untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri. Pendekatan ini memiliki lima aspek pokok, yakni: konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi.

Konteks

Perkembangan pribadi peserta didik dimungkinkan jika mengenal bakat, minat, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Konteks hidup peserta didik ialah keluarga, teman-teman sebaya, adat, keadaan sosial ekonomi, politik, media, musik, dan lain lain. Dengan kata lain konteks hidup peserta didik meliputi seluruh kebudayaan yang melingkupinya termasuk lingkungan sekolah.

Komunitas sekolah adalah sintesis antara kebudayaan yang hidup dan kebudayaan yang ideal. Kebudayaan yang berlangsung di masyarakat akan berpengaruh pada sekolah. Namun demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya bersikap kritis terhadap kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Komunitas sekolah merupakan tempat berkembangnya nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung dan

dihormati. Konteks ini menjadi titik tolak dari proses Pendekatan Reflektif.

Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud dalam pendekatan reflektif adalah pengalaman baik langsung maupun tidak langsung yang merupakan akumulasi dari proses pembiasaan yang melibatkan aspek kognitif dan afektif. Dalam pengalaman tersebut termuat di dalamnya fakta-fakta, analisis, dan dugaan-dugaan serta penilaian terhadap ide-ide. Pengalaman langsung jauh lebih mendalam dan lebih berarti daripada pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung dapat diperoleh bila peserta didik melakukan percobaan-percobaan, melaksanakan suatu proyek, dan lain-lain. Pengalaman tidak langsung dapat diolah dan direfleksikan dengan membangkitkan imajinasi dan indera, sehingga mereka dapat sungguh-sungguh memasuki kenyataan yang sedang dipelajari.

Refleksi

Pengalaman akan bernilai jika pengalaman tersebut diolah. Pengalaman yang diolah secara kognitif akan menghasilkan pengetahuan. Pengalaman yang diolah secara afektif menghasilkan sikap, nilai-nilai dan kematangan pribadi. Pengalaman yang diolah dalam perspektif religius akan menghasilkan pengalaman iman. Pengalaman yang diolah dalam perspektif budi, akan mendidik nurani.

Refleksi adalah mengolah pengalaman dengan berbagai perspektif tersebut. Refleksi inilah inti dari proses belajar. Tantangan bagi pendidik adalah merumuskan pertanyaan yang mewakili berbagai perspektif tersebut; pertanyaan-pertanyaan yang membantu peserta didik dapat belajar secara bertahap. Dengan refleksi tersebut, pengetahuan, nilai/sikap, perasaan yang muncul, bukan sesuatu yang dipaksakan dari luar, melainkan muncul dari dalam dan merupakan temuan pribadi. Hasil belajar dari proses reflektif tersebut akan jauh lebih membekas, masuk dalam kesadaran daripada suatu yang dipaksakan dari luar. Hasil belajar yang demikian itu diharapkan mampu menjadi motivasi dan melakukan aksi nyata.

Aksi

Refleksi menghasilkan kebenaran yang berpihak. Kebenaran yang ditemukan menjadi pegangan yang akan mempengaruhi semua keputusan lebih lanjut. Hal ini nampak dalam prioritas-prioritas. Prioritas-prioritas keputusan dalam batin tersebut selanjutnya mendorong peserta didik untuk mewujukannya dalam aksi nyata secara konsisten.

Dengan kata lain pemahaman iman, baru nyata kalau terwujud secara konkret dalam aksi. Aksi mencakup dua langkah, yakni: pilihan-pilihan dalam batin dan pilihan yang dinyatakan secara lahir.

Evaluasi

Evaluasi dalam konteks Pendekatan Reflektif mencakup penilaian terhadap proses/cara belajar, kemajuan akademis, dan perkembangan pribadi peserta didik. Evaluasi proses/cara belajar dan evaluasi akademis dilakukan secara berkala. Demikian juga evaluasi perkembangan pribadi perlu dilakukan berkala, meskipun frekuensinya tidak sesering evaluasi akademis.

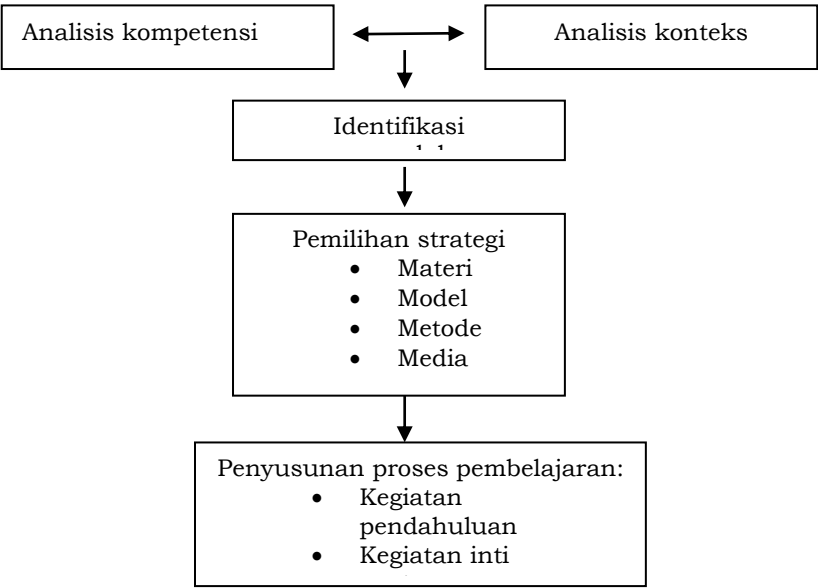
Evaluasi akademis dapat dilaksanakan melalui tes, laporan tugas, makalah, dan sebagainya. Untuk evaluasi kemajuan kepribadian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat antara lain: buku harian, evaluasi diri, wawancara, evaluasi dari teman dan sebagainya. Evaluasi ini menjadi sarana bagi pendidik untuk mengapresiasi kemajuan peserta didik dan mendorong semakin giat berefleksi.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti tidak lain ialah pembelajaran mengenai hidup. Pengalaman hidup peserta didik menjadi sentral dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu dirancang sehingga memungkinkan optimalisasi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik yang meliputi perkembangan, minat dan harapan serta kebudayaan yang melingkupi kehidupan peserta didik.

Metode yang relevan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 antara lain: observasi, bertanya, refleksi, diskusi, presentasi, dan unjuk kerja.

Rencana pembelajaran meliputi analisis kompetensi, analisis konteks, identifikasi permasalahan (kesenjangan antara harapan dan kenyataan), penentuan strategi yang meliputi pemilihan model, materi, metode, dan media pembelajaran untuk mencapai kompetensi bertolak dari konteks. Berdasarkan keseluruhan gagasan tersebut disusunlah proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal itu dapat digambarkan dalam bagan berikut:



BAB V MODEL PEMBELAJARAN

A. Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik/ ilmiah. Penerapan Pendekatan saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran ini disebut-sebut sebagai ciri khas dan kekuatan dari Kurikulum 2013.

Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, peserta didik dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berpikir logis, runtut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/HOT*). Combie White (1997) dalam bukunya yang berjudul "*Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Practice*" telah mengingatkan kita tentang pentingnya membelajarkan peserta didik tentang fakta-fakta. "*Tidak ada yang lebih penting, selain fakta*", demikian ungkapnya.

Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam model pembelajaran menuntut adanya pembaharuan dalam penataan dan bentuk pembelajaran itu sendiri yang seharusnya berbeda dengan pembelajaran konvensional. Beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik/ ilmiah, antara lain:

1. *Contextual Teaching and Learning*
2. *Cooperative Learning*
3. *Communicative Approach*
4. *Project-Based Learning*
5. *Problem-Based Learning*
6. *Direct Instruction*

Model-model ini berusaha membelajarkan peserta didik untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta-fakta melalui penginderaan), pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengomunikasikan dan mencipta.

B. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Penerapan Pendekatan saintifik dalam model pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu dipahami secara tepat. Sebab pendekatan pemahaman bidang agama sangat berbeda dengan pendekatan saintifik pada bidang ilmu lain. Tidak semua isi agama dapat diuraikan dan dipahami secara ilmiah, sehingga seolah-olah agama itu menjadi serba logis dan riil. Bidang agama mempunyai dimensi ilahi dan misteri yang tidak bisa dijelaskan dan didekati secara saintifik.

Selama ini kita mengenal beberapa pola model pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Model pembelajaran yang umumnya digunakan adalah model komunikasi iman dan internalisasi iman, analisa sosial, reflektif, dan lainnya. Bila melihat unsur dan langkah-langkah yang ditampilkan dalam pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengomunikasikan dan mencipta), dan membandingkannya dengan model yang selama ini digunakan dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, maka kita menemukan *beberapa unsur yang sejalan, walaupun tidak persis sama*.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, diawali dengan mengungkapkan pengalaman riil yang dialami diri sendiri atau orang lain, baik yang didengar, dirasakan, maupun dilihat (*bdk. mengamati*). Pengalaman yang diungkapkan itu kemudian dipertanyakan sehingga dapat dilihat secara kritis keprihatinan utama yang terdapat dalam pengalaman yang terjadi, serta kehendak Allah dibalik pengalaman tersebut (*bdk. menanya*). Upaya mencari jawaban atas kehendak Allah di balik pengalaman keseharian kita, dilakukan dengan mencari jawabannya dari berbagai sumber, terutama melalui Kitab Suci dan Tradisi (*bdk. mengeksplorasi*). Pengetahuan dan Pemahaman dari Kitab Suci dan Tradisi menjadi bahan refleksi untuk menilai sejauhmana pengalaman keseharian kita sudah sejalan dengan kehendak Allah yang diwartakan dalam Kitab Suci dan Tradisi itu. Konfrontasi antara pengalaman dan pesan dari sumber seharusnya memunculkan pemahaman dan kesadaran baru/ metanoia (*bdk. mengasosiasi*), yang akan sangat baik bila dibagikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan (*bdk. mengomunikasikan*). Pertobatan yang dihasilkan dalam proses pembelajaran, hendaknya diwujudkan-nyatakan dalam karya dan tindakan yang mengungkapkan nilai-nilai pertobatan tersebut (*bdk. mencipta*)

Berkaitan dengan keenam langkah pembelajaran seperti diuraikan di atas bisa jadi tidak semuanya sampai pada langkah mencipta, karena sangat tergantung dari materi pembelajarannya. Materi-materi tertentu proses pembelajarannya bisa dipadukan dengan model *problem-based learning*, atau *direct – learning* atau model lainnya.

BAB VI
PENILAIAN PEMBELAJARAN DALAM
PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

A. Pengertian

Penilaian pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur dan menilai tentang masukan, proses, dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

B. Strategi Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Objektif berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b. Terpadu berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d. Transparan berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f. Edukatif berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

C. Bentuk Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

- b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Contoh format penilaian Sikap:

- 1. Sikap Spiritual
 - a. Teknik : Penilaian Diri
 - b. Bentuk Instrumen : lembar Penilaian Diri
 - c. Kisi-kisi :

No	Sikap/ nilai	Butir instrumen
1.	Kagum akan Tuhan	1
2.	Merasa dicintai Tuhan secara istimewa	2
3.	Bangga terhadap keadaan diri	3
4.	Mensyukuri karunia Tuhan	4
5.	Merawat tubuh sebagai karunia Tuhan	5
6.	Ikut serta memelihara ciptaan Tuhan	6
7.	Membuang sampah pada tempatnya	7

Instrumen

Petunjuk : Nilailah dirimu sendiri: seberapa sering dirimu menyadari hal-hal berikut dalam kehidupanmu sehari-hari

- 4= selalu
- 3= sering (dalam 1 tahun minimal 12 kali)
- 2= kadang-kadang (dalam 1 tahun kurang dari 4 kali)
- 1=tidak pernah

Nomor	Pernyataan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Saya kagum terhadap Allah yang telah menciptakan setiap orang secara unik				
2.	Saya menyadari bahwa apapun yang melekat pada diri saya merupakan bukti bahwa Tuhan mencintai diri saya secara istimewa				
3.	Saya merasa bangga terhadap keadaan diri saya seperti yang nampak saat sekarang ini				
4.	Saya mensyukuri apapun yang ada / melekat pada diri saya				
5.	Saya merawat tubuh sebaik mungkin sebagai ungkapan syukur saya atas kebaikan Tuhan terhadap diri saya				
6.	Sebagai Citra Allah, Saya dipanggil Tuhan untuk ikut serta memelihara ciptaanNya				
7.	Saya membuang sampah pada tempatnya sebagai wujud tanggung jawab saya memelihara ciptaan Allah				

Nilai:

- 7-12 = Kurang
- 13-18 = Cukup
- 19-24 = Baik
- 24-28 = Sangat Baik

2. Sikap Sosial

- Teknik : Observasi
- Bentuk Instrumen : lembar Observasi
- Kisi-kisi :

No	Sikap/ nilai	Butir instrumen
1.	Tidak bersikap diskriminatif	1
2.	Hormat terhadap sesama	2 – 4
3.	Bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup di sekitarnya	5 – 7

Instrumen :

4= selalu

3= sering (dalam 1 tahun minimal 12 kali)

2= kadang-kadang (dalam 1 tahun kurang dari 4 kali)

1=tidak pernah

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen	1	2	3	4
	Menghormati sesama sebagai citra Allah yang baik adanya	1. Bergaul dengan semua teman tanpa bertindak diskriminatif 2. Bersikap hormat terhadap yang tua dan santun kepada yang lebih muda 3. Saya menghormati setiap teman, karena pada dasarnya mereka ciptaan Allah yang unik, termasuk mereka yang memiliki kekurangan				
	Terlibat aktif dalam memelihara ciptaan sebagai perwujudan pelaksanaan tugas manusia citra Allah	4. Menegur secara sopan terhadap teman yang membuang sampah sembarangan 5. Memelihara kebersihan kelas sekalipun tidak ditugaskan dalam piket 6. Berinisiatif mengajak sesama untuk memelihara lingkungan agar menjadi tempat yang nyaman untuk hidup dan bertumbuh 7. Menawarkan gagasan untuk memelihara lingkungan hidup				

Nilai:

7-12 = Kurang

13-18 = Cukup

19-24 = Baik

24-28 = Sangat Baik

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Contoh format penilaian Pengetahuan

- a. Tehnik : Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	3.1.1 Menginventarisasi ciri-ciri yang menjadikan seseorang disebut unik.	1
2.	3.1.2. Menjelaskan sikap-sikap yang muncul dalam menghadapi keunikan beserta dampaknya pada tindakan.	2
3.	3.1.3 Menjelaskan makna manusia sebagai citra Allah berdasarkan Kej. 1: 26- 28.	3
4.	3.1.4 Menganalisa beberapa contoh kasus atau peristiwa yang menggambarkan kondisi memperhatikan dari ciptaan Tuhan saat ini.	4
5.	3.1.5 Merumuskan dengan kata-kata sendiri ajaran Kitab Suci Kej. 1:26-30 tentang tugas manusia sebagai citra Allah	5
6.	3.1.6 Membuat perbandingan tentang ciri-ciri tindakan manusia yang sesuai dengan kehendak Allah dengan yang bertentangan dengan kehendak Allah	6

Instrumen :

No.	Butir Instrumen	Score								
1	Sebutkan unsur-unsur apa saja yang menjadikan manusia itu unik !	10								
2	Seorang remaja berkata: “Tuhan itu tidak adil, mengapa Ia tidak menciptakan saya seperti A yang sekarang jadi bintang sinetron dan bintang iklan itu. Nyatanya wajah saya jelek dan kurang menarik”. Bagaimana pendapatmu tentang sikap temanmu itu bila dikaitkan dengan pemahamanmu tentang keunikan manusia ?	25								
3.	Jelaskan makna manusia sebagai Citra Allah serta tugas yang diberikan Allah kepadanya !	15								
4.	Disajikan kasus pembalakan liar Uraikanlah tanggapanmu atas kasus tersebut dengan mengungkapkan: - Apa dampak peristiwa tersebut bagi kehidupan umat manusia ? - Sejauhmana perilaku tersebut jika dikaitkan dengan pemahamanmu tentang Tugas Manusia sebagai Citra Allah menurut Kej 1:26-28	30								
5.	Rumuskan dengan kata-katamu sendiri pesan yang disampaikan dalam kitab Kej 1:26-30	10								
6.	Sebutkan ciri-ciri tindakan manusia yang tidak sesuai dan yang sesuai dengan kedudukan manusia sebagai citra Allah dalam kolom berikut <table><tr><td>Tindakan yang tidak sesuai</td><td>Tindakan yang sesuai kehendak Allah</td></tr><tr><td>.....</td><td>.....</td></tr><tr><td>.....</td><td>.....</td></tr><tr><td>.....</td><td>.....</td></tr></table>	Tindakan yang tidak sesuai	Tindakan yang sesuai kehendak Allah							10
Tindakan yang tidak sesuai	Tindakan yang sesuai kehendak Allah									
.....										
.....										
.....										

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Score total}} \times 100 \%$$

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan

nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Contoh format Penilaian Ketrampilan:

- a. Teknik : Membuat Karya Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Menyusun Doa Tertulis
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/ nilai	Butir instrumen
1.	Doa tertulis yang mengungkapkan rasa syukur sebagai Citra Allah yang unik	1 – 4

Instrumen Penilaian:

No.	Indikator penilaian	Score Total
1.	Struktur doa memuat: pujian, syukur dan permohonan	20
2.	Doa sesuai dengan tema	10
3.	Isi mengungkapkan rasa syukur atas dirinya yang unik	50
4.	Bahasa, kata tepat, jelas dan bisa difahami	20
Score total		100

Nilai:

- 21-40 : Kurang
- 41-60 : Cukup
- 61-80 : Baik
- 81-100 : Sangat Baik

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- 1) Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- 2) Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- 3) Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik

D. Pelaporan Hasil Penilaian

1. Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman pen-skor-an sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- 2) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
- 3) Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
- 4) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai umpan balik (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

2. Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:

- 1) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
 - 2) deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
3. Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada Kepala Sekolah /Wali Kelas dan Orangtua pada periode yang ditentukan
 4. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru

BAB VII

MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER BELAJAR

A. Pengertian Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Media pembelajaran adalah pengantar atau pengantara yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan serta kemauan para peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri mereka. Media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Perlu diingat media pembelajaran bukan hanya berupa alat (TV, radio, komputer) atau bahan saja (makalah, buku, artikel), tapi juga hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, misalnya diskusi, seminar, simulasi.

Sumber belajar adalah buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya, yang dapat digunakan baik secara terpisah maupun terkombinasi oleh para peserta didik dalam belajar, sehingga mempermudah mereka dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar membantu optimalisasi hasil belajar para peserta didik, yang dapat dilihat bukan hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi para peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman serta penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.

Jadi, dalam arti luas media belajar adalah segala hal yang dapat menjadi perantara pesan. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, yang dimaksud pesan adalah tujuan. Media belajar adalah segala hal yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran. Perangkat keras dan perangkat lunak semuanya menjadi media belajar. Dalam arti sempit media belajar adalah perangkat keras. Perangkat lunak, isinya merupakan sumber belajar.

Dalam pemikiran yang berkembang akhir-akhir ini terutama oleh karena kemajuan teknologi informasi, media dan pesan tidak terpisahkan. Pesan adalah media itu sendiri. Media adalah pesannya. Media sekarang ini sudah mengubah hidup orang bukan karena isinya tetapi semata karena medianya. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu cermat betul dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran.

B. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Berdasarkan pemikiran di atas, dalam pemilihan dan penggunaan media dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, hal yang perlu diperhatikan ialah kompetensi yang mau dikembangkan, situasi peserta didik dan sumber belajar. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mau mengembangkan kehidupan beriman peserta didik dalam seluruh aspeknya, nalar, afeksi, hati, dan perilaku. Sehubungan dengan itu media pembelajaran yang digunakan perlu relevan dengan daya nalar, afeksi, hati, dan perilaku. Situasi peserta didik mencerminkan kebudayaan yang melingkupinya. Kebudayaan yang melingkupi peserta didik sekaligus merupakan sumber belajar.

Sehubungan dengan pemikiran tersebut, maka media pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dapat menggunakan hasil budaya setempat. Hasil budaya tersebut antara lain: cerita, nyanyian,

musik, patung, lukisan, tarian, arsitektur, adat-istiadat, norma, permainan anak, cara bertani, cara beternak, masakan, tata masyarakat dan sebagainya. Hasil budaya sangat kaya nilai baik nilai sains, nilai moral, bahkan nilai religi. Misalnya, Candi Borobudur merupakan hasil budaya, di samping sarat nilai religi juga mengandung nilai sains yang tinggi. Hasil budaya-budaya setempat seperti itu kiranya menjadi media sekaligus sumber belajar yang perlu diangkat dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Tradisi Gereja yang berkembang sekitar 2000 tahun hingga kini sangat banyak menghasilkan hasil budaya yang sangat kaya nilai iman, antara lain: patung, musik-nyanyian, arsitektur, lukisan, tarian, cerita, dan sebagainya. Hasil-hasil tradisi Gereja tersebut sangat perlu diangkat juga, mengingat hasil-hasil budaya tersebut sungguh diinspirasi oleh iman yang bersumber pada Kitab Suci.

Tentu tidak dapat diabaikan bahwa kebudayaan sekarang ini lebih dipengaruhi oleh ilmu dan teknologi. Akumulasi teknologi dalam kehidupan masyarakat menghasilkan modernitas. Produk-produk teknologi modern dapat menjadi media belajar pula, sebagaimana disebut dalam pengertian di atas, antara lain *DVD*, *VCD*, *Flashdisk*, *Viewer*, computer, robot, internet dan sebagainya.

Keseluruhan pemilihan dan penggunaan media tersebut perlu bervariasi dan kritis. Kritis maksudnya tidak asal digunakan apalagi berdasarkan perasaan senang dan mudah, melainkan sungguh dipikirkan apakah dapat membantu peserta didik memperkembangkan kehidupan berimannya dalam segala aspek: kognisi, afeksi, dan keterampilan.

BAB VIII

GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

Budaya memiliki dua aspek yang tak terpisahkan, yakni aspek lahir dan batin. Pada aspek batiniah budaya ialah nilai, prinsip, semangat, keyakinan atau pola berpikir, merasa, dan bersikap yang dianut oleh sebuah komunitas. Pada aspek lahiriah budaya merupakan kebiasaan berperilaku yang tampak dalam aturan, prosedur kerja, pengambilan keputusan, tata krama, tata tertib, kepemimpinan, simbol-simbol, adat-istiadat yang mengatur hubungan anggota komunitas baik formal maupun informal. Sebuah tindakan konkret selalu didasari oleh nilai, prinsip, semangat, dan keyakinan tertentu. Aspek lahir dan batin itu tampak sebagai cara atau pola hidup yang bermakna.

Sekolah merupakan komunitas pembelajar yang satu sama lain saling membantu untuk menumbuhkan dan mengembangkan kualitas kehidupan. Kualitas kehidupan itu tampak dalam perkembangan intelektual, emosi, hati nurani serta keimanan. Seluruh sumber daya sekolah melayani aktivitas belajar demi pertumbuhan dan perkembangan kualitas kehidupan tersebut. Budaya sekolah tidak lain adalah budaya belajar di sekolah. Dengan demikian tata krama, tata tertib sekolah, peraturan, prosedur kerja, prosedur pengambilan keputusan, interaksi pembelajaran, dan simbol-simbol perlu menumbuhkan dan menghasilkan nilai dan semangat belajar.

Komunitas sekolah meliputi berbagai unsur dengan fungsi tertentu, yakni peserta didik, guru, kepala sekolah beserta jajarannya, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan. Inti dari komunitas sekolah ialah interaksi pendidik dengan peserta didik dalam belajar. Jadi pendidik bersama peserta didik berperan sentral dalam aktivitas belajar.

Mengingat interaksi pendidik-peserta didik menjadi inti dari budaya sekolah atau budaya belajar di sekolah, maka seluruh perilaku pendidik, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, perlu menampilkan diri sebagai seorang pembelajar, sehingga mampu menginspirasi peserta didik dan anggota komunitas yang lain dalam belajar. Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu menjadi model atau teladan sebagai pembelajar. Seorang pendidik tampak sebagai pembelajar antara lain dari pengelolaan kelas, pengembangan proses pembelajaran dalam bidang studinya, karya-karya ilmiah yang dihasilkannya, dan dalam menyikapi masalah-masalah dalam masyarakat dan lingkungan sekitar.

Perkembangan dan keberhasilan aktivitas pendidik-peserta didik dalam belajar memerlukan dukungan mutlak dari anggota komunitas yang lain seperti peserta didik, pemimpin sekolah, tenaga kependidikan, orang tua, komite sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar, serta pemangku kepentingan yang lainnya. Hubungan antar fungsi dan unsur tersebut tercermin dalam tata krama, tata tertib, peraturan, prosedur kerja, kerja sama dan simbol-simbol. Keseluruhan tata kehidupan sekolah tersebut harus dilaksanakan secara bersama-sama. Sehubungan dengan itu guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu menjalin kerjasama dengan berbagai unsur komunitas sekolah untuk melaksanakan tata kehidupan sekolah yang mendukung dan demi budaya belajar.

Bersama peserta didik, guru perlu mengembangkan semangat dan proses belajar atau prosedur ilmiah bidang studi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Bersama guru mata pelajaran yang lain, guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu berkomitmen melaksanakan tata krama, tata tertib, prosedur kerja, pendekatan atau strategi pembelajaran yang dijadikan acuan oleh sekolah. Bersama orang tua, guru perlu kerjasama untuk

mengembangkan pendampingan belajar yang mendukung pengembangan prosedur ilmiah Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Sehubungan dengan itu guru perlu bersama-sama menemukan prosedur pendampingan belajar tersebut. Misalnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah orangtua tidak langsung memberi jawaban tetapi membantu putra/putrinya mengikuti langkah-langkah belajar yang diharapkan sehingga persoalan belajar yang diberikan dalam pekerjaan rumah terpecahkan. Dengan demikian sikap ilmiah murid akan terbangun.

Budaya sekolah tidak lepas dari budaya masyarakat. Budaya masyarakat tersusun oleh unsur lingkungan alam, sosial, dan unsur adikodrati. Sehubungan dengan itu pengembangan budaya sekolah perlu mendukung sekaligus didukung oleh budaya masyarakat dengan memanfaatkan lingkungan alam, sosial, dan religius sebagai sumber belajar. Adat masyarakat, berbagai kesenian (tari, musik, arsitektur, pahat, sastra), wawasan lingkungan, merupakan sumber belajar yang kaya nilai baik ilmiah, sosial maupun religius. Dengan memanfaatkan budaya masyarakat sebagai sumber belajar guru dapat menjadi agen pengembang budaya sebagai 'ibu' dari pendidikan.

BAB IX PENUTUP

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, peran pendidik sangat penting. Kurikulum dan buku pelajaran sebaik apa pun, bila tanpa ada guru yang memahami dan mampu melaksanakannya dengan baik, tidak ada artinya. Guru perlu dipersiapkan dengan baik sehingga memiliki semangat, kepribadian, pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Kehadiran kurikulum 2013 mengandaikan dan menuntut adanya guru yang memahami dan mampu melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik dan benar.

Buku pedoman ini diharapkan dapat membantu semua pihak yang berkepentingan dalam memahami Kurikulum 2013 khususnya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku pedoman ini tentunya belum bisa menjawab semua persoalan yang mungkin akan dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, sikap proaktif dan inovasi dari para guru sangat diharapkan agar pelaksanaan Kurikulum 2013 ini dapat terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan.

D. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 perlu disusun Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Buku Pedoman Mata Pelajaran adalah pedoman yang berisikan; Pendahuluan, Karakteristik Mata Pelajaran, Penjelasan Pokok Kurikulum 2013, Desain Pembelajaran, Model Pembelajaran, Penilaian, Media dan Sumber Belajar, Guru Sebagai Pengembang Budaya Sekolah, dan Penutup. Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disusun untuk dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memahami kurikulum dan pengembangannya ke dalam bentuk proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di samping dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung, juga dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru yang profesional dituntut untuk mampu menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sesuai dengan Kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting, bahkan menempati posisi kunci berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Adapun peran guru dalam pembelajaran, yakni sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, teladan, pribadi, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, peneliti, aktor, emansipator, inovator, motivator dan dinamisator, mediator, fasilitator, evaluator, dan penguat. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Hindu hendaknya berpegang teguh pada Kurikulum 2013, dan menggunakan buku-buku penunjang sebagai referensinya. Guru yang profesional memerlukan buku pedoman yang operasional untuk membantu guru memahami Kurikulum 2013 serta cara melaksanakan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Perkerti di lapangan.

Dalam implementasinya di lapangan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang khas dan mengakomodir budaya-budaya setempat menjadi bahan dan media belajar, sehingga diperlukan upaya-upaya maksimal dan semangat yang kuat bagi seorang guru dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ke dalam proses pembelajaran.

B. Tujuan Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Tujuan disusunnya pedoman ini mengacu pada Peraturan dan Perundang-Undangan, yaitu sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SNP).

2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Pedoman Guru Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.
10. Surat Keputusan Dirjen Bimas Hindu Nomor DJ.V/92/SK/2003, tanggal 30 September 2003 tentang Penunjukan Parisada Hindu Dharma Indonesia, Pasraman, dan Sekolah Minggu Agama Hindu sebagai Penyelenggara Pendidikan Agama Hindu di Tingkat SD sampai dengan Perguruan Tinggi.

C. Ruang Lingkup Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Ruang lingkup Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi; Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Desain Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Model Pembelajaran, Media Belajar, Sumber Belajar, Penilaian dan Guru sebagai Pengembang Budaya Sekolah.

D. Sasaran Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Sasaran yang ingin dicapai dalam penyusunan Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti antara lain:

1. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mampu memahami dan menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik.
2. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013 dan komponen-komponennya.
3. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mampu menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan baik.
4. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mampu memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki kemampuan menanamkan budaya sekolah yang positif kepada peserta didik.

BAB II

KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pada pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa, “Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Sang Hyang Widhi Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama”. Selanjutnya, pada pasal 2 ayat 2 disebutkan bahwa, “Pendidikan Agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni”.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sangat cepat menumbuhkan budaya-budaya baru dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perkembangan yang pesat tersebut menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak baik mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki *śraddhā* dan *bhakti*. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki berbagai konsep yang dapat memberikan kendali atau kontrol pada umatnya untuk mengendalikan diri dari pengaruh negatif perkembangan zaman.

Sebagai warga negara umat Hindu memiliki konsep Dharma Negara dan Dharma Agama, yang telah tertuang dalam Pesamuan Agung Parisadha Hindu Dharma Indonesia Tahun 1963, tersurat dan tersirat baik secara langsung maupun tidak langsung, mendukung keutuhan NKRI, diantaranya:

1. Agama Hindu mengutamakan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara manusia dengan Sang Hyang Widhi, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam lingkungan (*Tri Hita Karana*).
2. Agama Hindu mengutamakan sikap saling menghargai, menghormati, dan menyayangi (*Tat Twam Asi*).
3. Agama Hindu mengutamakan, dan mengedepankan sikap persaudaraan (*Vasudaiva Kutumbhakam*).

B. Tujuan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Tujuan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang ingin dicapai dalam buku pedoman ini, antara lain:

1. Menumbuh-kembangkan, dan meningkatkan kualitas *śraddhā* dan *bhakti* peserta didik, untuk mengenal, mengerti, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Hindu.
2. Membentuk perilaku peserta didik yang dapat mewujudkan kebahagiaan jasmani dan rohani (*Mokshartham Jagadhita*).
3. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang berlandaskan Kitab Suci Veda, dalam pembelajarannya, diharapkan mampu:
 - a. Membentuk peserta didik memiliki *śraddhā* dan *bhakti*, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, menjalin hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara manusia dengan Sang Hyang Widhi, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam lingkungan, berkarma dan beryajña yang baik dan benar, mampu menjaga kerukunan inter

dan antar umat beragama, serta mampu membaca dan memahami Veda.

- b. Membentuk peserta didik yang berkarakter, memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dengan baik, berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis serta memiliki integritas yang tinggi.
- c. Mencerdaskan kehidupan dan meningkatkan kualitas anak bangsa, mampu menjadikan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang agamais, toleran dan bertanggung jawab.
- d. Membentuk pertahanan moral peserta didik dalam menghadapi tantangan global, transformasi budaya dan arus informasi yang sulit dibendung.

C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Ruang lingkup Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menekankan pada Tri Kerangka Dasar Agama Hindu seperti *Tattwa*, *Suśīla*, dan *Ācara*, yang diwujudkan melalui konsep *Tri Hita Karana* yaitu:

1. Hubungan manusia dengan Sang Hyang Widhi.
2. Hubungan manusia dengan manusia.
3. Hubungan manusia dengan alam lingkungan.

D. Aspek Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Aspek-aspek Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti pada Sekolah Menengah Pertama sebagaimana tertuang dalam Kurikulum 2013, meliputi:

1. Kitab Suci Veda yang menekankan kepada pemahaman Veda sebagai Kitab suci, melalui pengenalan pada kitab-kitab: Bhagavadgita, Ramayana, Mahabharata, Veda Sruti, Veda Smerti dan untuk menumbuhkan pemimpin yang berkarakter sesuai kitab suci Veda.
2. *Tattwa* merupakan pemahaman tentang alam semesta dengan mengenal nama-nama planet dalam tata surya, pokok-pokok keyakinan yaitu Panca Śraddhā yang meliputi Brahman, Atman, Karmaphala, Punarbhava, dan Moksha.
3. *Suśīla* pembiasaan berperilaku jujur, saling menghargai, yang penekanannya pada penguasaan tentang ajaran Subha Asubha, Tat Twam Asi, Tri Kaya Parisudha, Tri Parartha, Catur Guru, dan upaya menghindari perilaku Tri Mala, Catur Pataka, dan Sad Ripu, sehingga memiliki etika dan budi pekerti yang baik.
4. *Ācara* yaitu melakukan pembiasaan dengan pengucapan Dainika Upasana (doa sehari-hari) dan pengenalan serta pemahaman tentang Dharmagita, antara Tri Profan dengan Tari Sakral, Orang Suci, Hari Suci, Tempat Suci, serta penekanan pada sikap dan praktik ber-Yajña dalam kehidupan sehari-hari seperti melakukan Panca Yajña sehingga kehidupan menjadi harmonis, dan seimbang.
5. Sejarah Agama Hindu yang menekankan kepada sejarah perkembangan Agama Hindu di Indonesia

E. Standar Pengamalan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

1. Hubungan manusia dengan Sang Hyang Widhi melalui Parhyangan dapat dilaksanakan dengan cara:
 - a. Melaksanakan kewajiban dengan melakukan persembahnyangan Tri Sandhya tiga kali setiap hari
 - b. Membiasakan melakukan japa mantra dan namasmaranam setiap selesai sembahyang

- c. Membiasakan membaca doa terlebih dahulu sebelum beraktivitas dan belajar
 - d. Rajin dan aktif dalam kegiatan keagamaan baik dilingkungan keluarga maupun dimasyarakat
 - e. Bersembahyang pada hari Purnama, Tilem dan hari-hari suci / hari raya seperti Galungan, Kuningan Saraswati, Siwaratri, Nyepi dan kegiatan hari keagamaan lainnya
2. Hubungan Manusia dengan Manusia melalui Pawongan dapat dilakukan dengan cara:
- a. Membiasakan diri bersikap jujur dan sopan, santun terhadap sesama manusia
 - b. Membiasakan diri disiplin dan bertanggung jawab dalam ucapan, perbuatan/prilaku dan pikiran dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Membiasakan diri untuk berpakaian bersih dan rapi
 - d. Membiasakan diri peduli dan saling menolong, saling menyayangi serta mengasihi antar sesama manusia
 - e. Selalu peduli terhadap orang-orang yang sedang dilanda musibah, kesusahan dalam kehidupannya
3. Hubungan Manusia dengan alam Lingkungan sekitarnya melalui Palemahan dapat dilakukan dengan cara:
- a. Menanamkan cara-cara menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya
 - b. Membiasakan diri untuk peduli terhadap hewan-hewan disekitar dan tidak menyakiti binatang-binatang serta makhluk hidup lainnya.
 - c. Membiasakan diri untuk peduli terhadap tumbuh-tumbuhan dengan cara merawat dan menyiram serta memeliharanya.
 - d. Membudayakan diri untuk melestarikan warisan-warisan leluhur (tempat suci, Pura, Candi, seni, buku-buku / sastra-sastra Hindu, Lontar dan lain-lain)

BAB III

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

A. Kompetensi Inti (KI) Tingkat Sekolah Menengah Pertama

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan bahwa:

1. Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan Pendidikan tertentu.
2. Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program.
3. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar (KD).

Lebih lanjut dalam pasal 77H ayat (1) penjelasan dari Kompetenisi Inti (KI) sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan “Pengembangan Kompetensi spiritual keagamaan” mencakup perwujudan suasana belajar untuk meletakkan dasar perilaku baik yang bersumber dari nilai-nilai agama dan moral dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
2. Yang dimaksud dengan “Pengembangan sikap personal dan sosial” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan sikap personal dan sosial dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
3. Yang dimaksud dengan “Pengembangan pengetahuan” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan proses berfikir dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
4. Yang dimaksud dengan “Pengembangan keterampilan” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar keterampilan dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
5. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk Tingkat Sekolah Menengah Pertama mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Akhirnya peserta didik dapat mencapai Standar Kompetensi Kelulusan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 disetiap dimensi memiliki kualifikasi kemampuan sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

No	Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
1	Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
2	Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu

No	Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
		pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
3	Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

- B. Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama
- Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Hindu tercantum dalam Lampiran I.

BAB IV
DESAIN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

A. Kerangka Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang tertuang dalam Kompetensi Inti 3 (tiga) harus diimplementasikan dalam Kompetensi Inti 4 (empat) melalui materi pokok yang diajarkan di setiap jenjang sesuai dengan Silabus Kurikulum 2013.

Pendidik wajib mengaplikasikan nilai-nilai sikap yang tertuang dalam Kompetensi Inti 1 yakni sikap spiritual yang berkaitan dengan pembiasaan praktek dan perilaku agama dan Kompetensi Inti 2 yakni sikap sosial yang berkaitan dengan pembiasaan sikap toleran, santun, jujur, disiplin, menghargai, menghormati, dan berkontribusi kepada lingkungan.

B. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat dilakukan melalui 5 (lima) langkah pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif dan konsisten meliputi:

1. Mengamati, yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan dilingkungan sekitar sesuai materi pokok pembelajaran.
2. Menanya, yaitu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas.
3. Mengeksplor, yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Mengasosiasi, yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis materi pembelajaran yang sedang dibahas.
5. Mengkomunikasikan, yaitu peserta didik dapat menyampaikan hasil proses pembelajaran baik secara tertulis maupun lisan.

C. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Dalam Pendidikan Agama Hindu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada beberapa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, yaitu:

1. Strategi *Dharma Wacana* adalah pelaksanaan mengajar dengan ceramah secara oral, lisan, dan tulisan diperkuat dengan menggunakan media visual. Dalam hal ini peran guru sebagai sumber pengetahuan sangat dominan. Belajar agama dengan strategi *Dharma Wacana* dapat memperoleh ilmu agama dengan mendengarkan wejangan dari guru. Strategi *Dharma Wacana* termasuk dalam ranah pengetahuan dalam dimensi Kompetensi Inti 3.
2. Strategi *Dharmagītā* adalah pelaksanaan mengajar dengan pola melantunkan sloka, palawakya, dan tembang. Guru dalam proses pembelajaran dengan pola *Dharmagītā*, melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi, sehingga dapat menghaluskan budhi pekertinya.
3. Strategi *Dharma Tula* adalah pelaksanaan mengajar dengan cara mengadakan diskusi di dalam kelas. Strategi *Dharma Tula* digunakan karena tiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.

- Dengan menggunakan strategi *Dharma Tula* peserta didik dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran.
4. Strategi *Dharma Yatra* adalah pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci. Strategi *Dharma Yatra* baik digunakan pada saat menjelaskan materi tempat suci, hari suci, budaya dan sejarah perkembangan Agama Hindu.
 5. Strategi *Dharma Shanti* adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menanamkan sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh yang penuh dengan rasa toleransi. Strategi *Dharma Shanti* dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk saling mengenali teman kelasnya, sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi.
 6. Strategi *Dharma Sadhana* adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik melalui pemberian atau pertolongan yang tulus ikhlas dan mengembangkan sikap berbagi kepada sesamanya.

D. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, penyiapan media, dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran meliputi penilaian otentik penilaian diri penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester serta ujian tingkat kompetensi. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dalam perencanaan ini guru harus mengumpulkan informasi dan referensi, serta mengidentifikasi sumber belajar termasuk referensi buku sumber yang diperlukan dalam pengembangan silabus ke dalam RPP. Pengumpulan informasi dan referensi dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat teknologi dan informasi, seperti komputer, internet dan lain-lain.

Perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan kompetensi belajar, baik Kompetensi Inti maupun Kompetensi Dasar, materi pokok dan tujuan pembelajaran yang memuat indikator hasil belajar.
- b. Menentukan strategi, metode dan teknik pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.
- c. Menentukan alat evaluasi berbasis kelas (EBK), dan alat ujian berbasis sekolah atau *school based exam* (SBE) sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- d. Menganalisis kesesuaian silabus dan RPP dengan pengorganisasian pengalaman belajar, dan waktu yang tersedia sesuai dengan Kurikulum 2013 beserta perangkatnya.

1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;

- c) Kompetensi Inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d) Kompetensi Dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- f) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- g) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- h) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- i) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dari kurikulum, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP, adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) kelas/semester;
- d) materi pembelajaran;

- e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- g) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- h) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- i) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- j) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- k) penilaian hasil pembelajaran.

Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b) Partisipasi aktif peserta didik.
- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pembelajaran merupakan interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran melalui strategi dan desain pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Menyapa peserta didik dengan salam *Om Swastyastu*, kemudian dilanjutkan dengan Puja *Tri Sandhya* dipimpin oleh peserta didik, pemilihan pemimpin doa di tentukan oleh guru secara bergantian.
- 2) Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat yang tidak hadir.
- 3) Bertanya kepada peserta didik materi pembelajaran sebelumnya.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai mengenai pelajaran yang telah diajarkan.
- 5) Mengulah materi pelajaran sebelumnya yang belum dikuasai peserta didik.
- 6) Menjelaskan kepada peserta didik, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 7) Mempersiapkan sumber-sumber belajar seperti kitab *Śarasamuccaya*, *Bhagavad-gītā*, kemudian membaca satu atau lebih sloka-sloka dalam buku yang telah disiapkan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Mengamati, yaitu peserta didik melakukan pengamatan dilingkungan sekolah, dan rumah, terkait materi yang diajarkan, kemudian guru mengamati sikap belajar peserta didik baik kesungguhan belajar maupun sikap perilaku sehari-harinya.
- 2) Menanya, yaitu guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan mendiskusikan materi yang berkaitan dengan *Tatwa*, *Suśīla*, *Ācara*, kitab Suci dan sejarah agama Hindu, sehingga peserta didik mendapatkan jawaban yang memadai.
- 3) Mengeksplorasi, yaitu peserta didik mengumpulkan data-data yang terkait dengan materi yang diajarkan, melalui metode wawancara, survei serta yang lain. Kemudian guru mengumpulkan hal-hal sudah tercapai oleh peserta didik atau yang belum tercapai oleh guru / siswa dalam proses kegiatan belajar.
- 4) Mengasosiasi, yaitu peserta didik diberikan kesempatan menganalisis materi pelajaran yang dipelajari, kemudian guru menganalisis keberhasilan belajar maupun kegagalan dalam proses pembelajaran.
- 5) Mengkomunikasikan, yaitu peserta didik menyampaikan hasil pengamatannya terkait materi pelajaran, kemudian guru menyampaikan hasil proses belajar mengajar baik dalam bentuk tulisan, atau gambar.

c. Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Keberhasilan yang sudah dicapai dalam proses kegiatan inti.
- 2) Membuat catatan-catatan yang menjadi perhatian untuk dapat ditindak lanjuti dalam kegiatan berikutnya.
- 3) Memberi motivasi agar peserta didik belajar lebih rajin, selalu berperilaku yang jujur dan saling menghormati antar sesama
- 4) Guru bersama-sama peserta didik menutup dengan doa Parama Santhi.

3. Penilaian

a. Sikap spiritual

- 1) Teknik: Observasi, Penilaian Diri, Antar Peserta Didik, Jurnal
- 2) Bentuk Instrumen: Lembar Obsevasi, Lembar Penilaian Diri, Lembar Antar Peserta Didik, Lembar Jurnal
- 3) Kisi-kisi:

Penilaian diri

No	Aspek Sikap	Skor Perolehan							
		Penilaian Diri				Penilaian Oleh Guru			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kedisiplinan								
2	Ketekunan								
	Total								

b. Sikap sosial

- 1) Teknik: Observasi, Penilaian Diri, Antar Peserta Didik, Jurnal
- 2) Bentuk Instrumen: Lembar Obsevasi, Lembar Penilaian Diri, Lembar Antar Peserta Didik, Lembar Jurnal
- 3) Kisi-kisi:

Penilaian antar peserta didik

No	Aspek	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kejujuran				
2	Tanggungjawab				
3	Kesopanan				
	Total				

c. Pengetahuan

- 1) Teknik: Tes Tulis
- 2) Bentuk Instrumen: PG, Menjodohkan, Benar-salah, Isian dan Uraian
- 3) Kisi-kisi:

Penilaian tes uraian

No	Indikator	Butir Instrumen
1		
2		
3		

d. Keterampilan

- 1) Teknik: Tes Praktek, Projek, Portofolio
- 2) Bentuk Instrumen: Lembar Tes Praktek, Lembar Projek, Lembar Portofolio
- 3) Kisi-kisi:

Penilaian Projek

Aspek	Kriteria dan Skor		
	Sangat Lengkap (3)	Lengkap (2)	Tidak Lengkap (1)
Persiapan			
Pengumpulan Data			
Pengolahan Data			
Pelaporan Tertulis			

..., ... 20...

Mengetahui
Kepala SMP

Guru Mata Pelajaran

NIP. ...

NIP. ...

Instrumen Penilaian Sikap spiritual

No	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial			Tot
		Disiplin	Tekun	Jujur	Tanggung jawab	Sopan	
		1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	
1							
2							
3							

Keterangan:

a. Sikap Spriritual

1) Indikator sikap spiritual “disiplin”:

- Disiplin melaksanakan doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Disiplin mengucapkan salam agama Hindu setiap memulai pembelajaran.
- Disiplin dalam mengucapkan doa Dainika Upasana sebelum memulai belajar.
- Disiplin mengucapkan doa memulai sesuatu.

2) Indikator sikap spiritual “tekun”:

- Tekun dalam mengucapkan doa sebelum dan selesai pelajaran
- Tekun mengucapkan salam agama Hindu dalam kehidupan
- Tekun mengucapkan doa Dainika Upasana sebelum belajar
- Tekun mengucapkan doa memulai pekerjaan.

3) Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.

- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial.

- 1) Indikator sikap sosial “jujur”
 - Tidak suka berbohong
 - Selalu berbicara apa adanya
 - Jujur dalam berperilaku
 - Berani mengungkapkan kebenaran
- 2) Indikator sikap sosial “tanggungjawab”
 - Selalu menyelesaikan tugas yang diberikan Guru
 - Tidak bertele-tele dalam bekerja
 - Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas
 - Datang tepat waktu ke kelas.
- 3) Indikator sikap sosial “sopan”
 - Tidak berkata kasar dan kotor
 - Menggunakan kata-kata lembut
 - Selalu mengetuk pintu sebelum memasuki ruang seseorang.
 - Selalu bersikap sopan kepada orang lain
- 4) Rubrik pemberian skor
 - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
 - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
 - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
 - 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

Instrumen Penilaian Pengetahuan

Nomor	Butir Instrumen
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Nilai = Jumlah skor

Instrumen Penilaian Ketrampilan

1 Penilaian untuk kegiatan

No	Nama	Persiapan (1-3)	Pengumpulan Data (1-3)	Pengolahan Data (1-3)	Pelaporan Tertulis (1-3)
1					
2					
3					
4	Dst				

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- Persiapan memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, daftar pertanyaan dengan lengkap.
- Pengumpulan data meliputi pertanyaan dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap
- Pengolahan data adalah pembahasan data sesuai tujuan penelitian
- Pelaporan tertulis adalah hasil yang dikumpulkan meliputi sistematika penulisan benar, memuat saran, bahasa komunikatif.

a. Skor terentang antara 1 – 3

1 = Kurang Lengkap

2 = Lengkap

3 = Sangat Lengkap

BAB V
MODEL-MODEL PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

A. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Model pembelajaran sesungguhnya merupakan berbagai macam strategi atau metode pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Bagi guru Agama Hindu, memahami dan menguasai berbagai model pembelajaran menjadi sangat penting agar minat dan semangat peserta didik tumbuh dan berkembang semakin tinggi. Dengan demikian pembelajaran Agama Hindu akan dapat dengan mudah disampaikan kepada peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang beragam dapat menyampaikan materi pembelajaran lebih kreatif, inovatif, menarik, dan menyenangkan. Metode pendekatan ini dapat menghindarkan rasa bosan dan jenuh pada peserta didik dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan minat belajar yang positif, materi jadi lebih menarik, dan peserta didik semakin aktif di kelas.

Model-model pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dituangkan dalam Buku Pedoman Mata Pelajaran, sebagai bahan acuan bagi guru dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran, selain itu guru dapat mengembangkan model tersendiri yang dianggap relevan sebagai solusi alternatif dalam rangka menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.

Ada beberapa model pembelajaran yang dinilai relevan digunakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti antara lain:

1. Model *Dharmagītā*

Model pembelajaran *Dharmagītā* merupakan cara mengajar dengan pola menyanyi. Model ini cocok untuk menyampaikan materi tentang *Śraddhā* atau Keyakinan terhadap adanya Sang Hyang Widhi, Penciptaan, dan Budaya.

Langkah-langkah:

- a. Guru menjelaskan tentang materi yang akan dibahas.
- b. Guru menyiapkan beberapa lagu yang berhubungan dengan materi.
- c. Guru menuntun peserta didik dengan contoh menyanyikan beberapa bait lagu pujian baik itu dalam bentuk mantra atau sloka dan yang menggunakan berbahasa daerah.
- d. Secara pelan-pelan guru menjelaskan arti dari lagu pujian, mantra, dan sloka.
- e. Guru menugaskan peserta didik untuk menyanyikan lagu pujian, mantra, dan sloka sampai hafal.

2. Model Pembelajaran *Tirthayatra*

Model pembelajaran *Tirthayatra* merupakan pola pembelajaran dan pembiasaan kepada peserta didik untuk melakukan kunjungan ke tempat-tempat suci Agama Hindu, yang dapat menunjang materi pelajaran di sekolah. Model pembelajaran ini baik dipergunakan untuk menjelaskan materi Tri Murti, Tempat suci, dan Hari Suci.

Langkah-langkah:

- a. Guru menjelaskan kepada peserta didik terkait materi yang diajarkan.
- b. Guru mengajak peserta didik untuk berkunjung ke tempat-tempat suci terdekat
- c. Guru menjelaskan konsep *tirthayatra*, manfaat, dan tujuannya.

- d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan pengamatan dan mengeksplorasi tempat suci yang dikunjungi.
 - e. Guru merumuskan kesimpulan materi yang diajarkan saat itu.
 - f. Guru meminta peserta didik membuat laporan hasil pengamatan, baik dalam bentuk kliping, makalah, foto-foto, serta yang lain.
3. Model Pembelajaran Bermain Peran (*Sosiodrama*)
- Model pembelajaran bermain peran merupakan cara menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan drama atau peran. Model ini baik dipakai untuk menerangkan materi ācara dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.
- Langkah-langkah:
- a. Guru menjelaskan materi yang akan diperankan dalam bermain peran.
 - b. Guru mengkondisikan peserta didik menjadi tokoh-tokoh tertentu dalam peran tersebut. Misalnya, ada yang berperan sebagai ayah, ada yang menjadi ibu dan ada yang menjadi anak, serta yang lain.
 - c. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan perannya dengan baik sesuai skenario yang ada.
 - d. Kemudian guru meminta setiap peserta menghayati peran yang diberikan, dan menghafal skenario yang diberikan.
 - e. Guru meminta peserta didik menilai peran-peran tersebut.
 - f. Guru merumuskan kesimpulan dari materi yang sedang dibahas.
4. Model Pembelajaran Cerita (*Story Telling*)
- Model pembelajaran cerita adalah pola mengajar melalui cerita, dari cerita-cerita yang diangkat dalam pembelajaran terkait dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran cerita dapat menjelaskan berbagai materi dengan menarik. Semua ajaran agama Hindu dapat diverbalkan dan divisualisasikan dalam bentuk cerita. Contoh cerita Bawang Merah dan Bawang Putih.
- Langkah-langkah:
- a. Guru mempersiapkan diri untuk bercerita dan menyiapkan media penunjang.
 - b. Guru mulai bercerita dengan kesungguhan hati, sehingga nilai dalam cerita tersampaikan dengan baik.
 - c. Peserta didik di arahkan untuk mendengar, menyimak dan menganalisa cerita dari guru.
 - d. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait cerita yang disampaikan.
 - e. Guru meminta kepada peserta didik untuk menceritakan kembali apa yang telah diajarkan sebagai wujud penyerapan yang telah diperoleh peserta didik.
 - f. Guru memberikan penilaian dari proses penyampaian kembali cerita oleh peserta didik.
 - g. Guru memberikan kesimpulan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut.
5. Model Pembelajaran Siswa Bekerja Berpasangan
- Model pembelajaran bekerja berpasangan adalah model pembelajaran mengkondisikan peserta didik mencari pasangan untuk membahas materi pelajaran, model bekerja berpasangan tepat digunakan untuk menerangkan materi Suśila.

Langkah-langkah:

- a. Guru membagi peserta didik untuk duduk berpasangan.
- b. Guru membagikan materi yang akan dibahas.
- c. Materi dapat dalam bentuk cerita, dan kasus, kemudian peserta didik membahas materi, dan membuat laporan.
- d. Guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- e. Pembicara membacakan ringkasan materi dengan ide-idenya sendiri.
- f. Pendengar akan menyimak, mengoreksi, menanggapi, dan memberikan masukan.
- g. Peserta didik bertukar peran, yang sebelumnya menjadi pembicara berubah peran menjadi pendengar.
- h. Guru memberikan kesimpulan materi pada akhir pembelajaran.

6. Model Pembelajaran berdasarkan Masalah (*Study Kasus*)

Model pembelajaran masalah adalah model belajar menyampaikan masalah dan membahasnya. Model ini cocok untuk menjelaskan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Langkah-langkah:

- a. Guru menyampaikan beberapa masalah yang terkait dengan materi pelajaran.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi.
- c. Guru meminta peserta didik mengidentifikasi faktor-faktor penyebab masalah tersebut.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut.
- e. Guru merumuskan kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis peserta didik atas masalah yang tersebut.

7. Model Tim Ahli

Model pembelajaran tim ahli adalah model pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik yang membahas sub bab yang sama pada masing-masing kelompok menjadi kelompok baru.

Langkah-langkah:

- a. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3 anggota atau lebih.
- b. Tiap anggota dalam tim membahas materi yang berbeda.
- c. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka yang ditugaskan.
- d. Setelah selesai diskusi, tim ahli kembali ke kelompok asal dan secara bergantian mengajar teman satu timnya, tentang sub bab yang dikuasai. Anggota yang lain mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- e. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya.
- f. Guru memberikan penilaian terhadap hasil presentasinya.

8. Model Pemetaan Pikiran

Model pembelajaran pemetaan pikiran adalah model pembelajaran dimana peserta didik memiliki kesempatan menyimpulkan hasil analisisnya terhadap suatu masalah yang dibahas. Kesimpulan tersebut didapat setelah melalui proses diskusi antar kelompok.

Langkah-langkah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- b. Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik.
- c. Membentuk kelompok yang terdiri dari 2 anggota atau lebih.
- d. Tiap kelompok menginventarisasi atau mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- e. Tiap kelompok membaca hasil diskusinya dan guru mencatat sesuai kebutuhannya.
- f. Dari catatan-catatan tersebut peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi bandingan sesuai konsep yang telah dibuat guru.

9. Model Gambar dan Gambar

Model pembelajaran gambar dan gambar adalah model pembelajaran dimana peserta didik menata gambar-gambar sesuai urutan, dan memberikan alasan urutan tersebut.

Langkah-langkah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- d. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran peserta didik mengurutkan gambar-gambar tersebut.
- f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

10. Model Debat

Model Pembelajaran Debat adalah model pembelajaran dimana peserta didik dibentuk dalam kelompok pro dan kontra, dalam mendiskusikan materi pelajaran.

Langkah-langkah:

- a. Guru membagi menjadi 2 kelompok peserta debat yang pro dan kontra.
- b. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok.
- c. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggotanya kelompok pro untuk berbicara saat itu dan ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
- d. Sementara peserta didik menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan di papan tulis, sampai sejumlah ide yang diharapkan terpenuhi.
- e. Guru menambahkan gagasan/ide yang belum terungkap.
- f. Dari data-data tersebut, guru mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.

11. Model Audio Visual

Model pembelajaran Audio Visual adalah model pembelajaran dengan menggunakan alat atau sarana komunikasi yang dapat dilihat. Audio Visual merupakan model pembelajaran dengan menggunakan

pengamatan dan pendengaran. Contoh tayangan atau audio film Rāmāyana, Wayang kulit, Mahābhārata, dan tayangan film lainnya.

Langkah-langkah:

- a. Guru menyiapkan sarana audio visual berupa infokus, TV, Video, dan lain-lain.
- b. Guru mempersiapkan VCD/DVD yang berkaitan dengan materi yang relevan yang bersumber dari Itihāsa (Rāmāyana, dan Mahābhārata), Purana, Tantri Kamandaka, Pañca Tantra (cerita tentang binatang / fauna).
- c. Guru mengajak peserta didik menonton tayangan audio, menonton langsung.
- d. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap tayangan audio visual secara lisan dan tulisan.

Model-model pembelajaran yang terdapat pada Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sesuai Kurikulum 2013. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lain sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

B. Pemilihan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

1. Model *Dharmagītā*, Gambar dan Gambar, Tim Ahli, *Story Telling* lebih tepat digunakan untuk Aspek Kitab suci.
2. Model *Dharmagītā*, *Sosiodrama*, Tim Ahli, Pemetaan Pikiran, Bekerja berpasangan, lebih tepat digunakan untuk Aspek Tattwa.
3. Model *Dharmagītā*, *Sosiodrama*, Bekerja berpasangan, *Story Telling*, *Study Kasus* lebih tepat digunakan untuk Aspek *Suśīla*.
4. Model *Dharmagītā*, Gambar dan Gambar, *Sosiodrama*, *Story Telling* lebih tepat digunakan untuk Aspek *Ācara*.
5. Model *Tirthayatra*, *Story Telling*, Tim Ahli, Gambar dan Gambar, Pemetaan Pikiran, *Study Kasus* lebih tepat digunakan untuk Aspek sejarah perkembangan Agama Hindu

C. Kaitan Materi-materi dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

1. Materi Kitab Suci dapat diajarkan dengan Model *Dharmagītā*, *Story Telling* model-model tersebut dapat menjelaskan materi kitab suci dengan menarik, misalnya *Dharmagītā*, sebab dengan menggunakan model *Dharmagītā*, peserta didik belajar memahami kitab suci veda dengan cara melagukan atau melantukan sloka-sloka yang terdapat di dalam kitab suci Veda. Melalui pemahaman sloka-sloka atau ayat-ayat suci diharapkan peserta didik dapat meningkatkan *śraddhā* dan *bhaktinya* terhadap Sang Hyang Widhi dan memperkuat jati diri menjadi umat Hindu utuh.
2. Materi Tattwa dapat diajarkan dengan Model *Dharmagītā*, *Sosiodrama*, Bekerja berpasangan, misalnya model *Sosiodrama*, dengan model *sosiodrama* peserta didik dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Tattwa Agama Hindu, sebab model ini dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik tanpa merasa terbebani.
3. Materi *Suśīla* dapat diajarkan dengan model *Dharmagītā*, *Sosiodrama*, Bekerja berpasangan, *Story Telling*, *Study Kasus*, misalnya model *Study Kasus*, sebab dengan menggunakan model *Study Kasus*, peserta didik memahami dan mengerti ajaran-ajaran *Suśīla* dalam Agama Hindu,

- melalui kasus-kasus yang terjadi di masyarakat. Selain itu model ini dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat dan analisisnya terhadap materi pelajaran. Sehingga peserta didik memiliki kemampuan membedakan perilaku baik dan tidak baik.
4. Materi *Ācara* dapat diajarkan dengan model *Dharmagītā*, *Sosiodrama*, *Story Telling* misalnya model *Story Telling*, sebab dengan menggunakan model *Story Telling*, peserta didik dapat mengetahui bagaimana acara Agama Hindu melalui cerita-cerita *Purana*, Babad, Sejarah, dan *Itihāsa*. Model *Story Telling* dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mengingat dan memahami nilai-nilai yang terdapat dalam materi pembelajaran.
 5. Materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu dapat diajarkan dengan model *Tirthayatra*, *Story Telling*, *Study Kasus*, misalnya model *Tirthayatra*, sebab dengan menggunakan model *Tirthayatra*, peserta didik dapat mengenal lebih dekat bagaimana perkembangan Agama Hindu di Masa lampau, dengan melakukan kunjungan-kunjungan ke tempat-tempat Sejarah Agama Hindu. dengan model *Tirthayatra* peserta didik dapat menumbuhkan rasa memiliki dan mencintai peninggalan-peninggalan Agama Hindu.

BAB VI

PENILAIAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

A. Strategi Penilaian Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Penilaian proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan penilaian outentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan *outcome* yang dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri.

B. Bentuk Penilaian Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Dalam Kurikulum 2013 menekankan penilaian pada ranah Sikap, Kognitif dan Keterampilan, dalam Peraturan Menteri No 66 Tahun 2013 jenis-jenis penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar meliputi; Penilaian Otentik, Penilaian Diri, Penilaian Berbasis Portofolio, Ulangan, Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir, Semester, Ujian Tingkat Kompetensi, Ujian Mutu Tingkat Kompetensi, Ujian Nasional, Ujian Sekolah. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menggunakan beberapa metode penilaian, diantaranya :

1. Penilaian Sikap

a. Observasi

Guru dapat melakukan observasi secara langsung terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi peserta didik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan lembar Observasi. Berikut contoh lembar Observasi.

Contoh: Lembar Observasi

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Total Skor
		Mensyukuri	Santun	Peduli	Jujur	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
3						

b. Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, affektif dan psikomotor.

Contoh format penilaian diri

Nama : _____ Kelas : _____

Pelajaran : _____

No	Aspek Sikap	Skor Perolehan							
		Penilaian diri				Penilaian oleh guru			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kedisiplinan								
2	Kejujuran								
3	Tanggungjawab								
4	Kerajinan								
5	Kemandirian								
6	Ketekunan								
7	Kerjasama								
	Total								

Keterangan :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Penilaian diri} + \text{Penilaian guru}}{2}$$

c. Penilaian antar peserta didik

Penilaian antar peserta didik adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta menilai peserta didik yang lain, pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Contoh format penilaian antar peserta didik

Nama : _____ Kelas : _____
Pelajaran : _____

No	Aspek	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kedisiplinan				
2	Kejujuran				
3	Tanggungjawab				
4	Kerajinan				
5	Kemandirian				
6	Ketekunan				
7	Kerjasama				
8	Kesopanan				
9	Penguasaan materi				
	Total				

Keterangan :

$$\frac{\text{Jumlah Skor Penilaian}}{\text{Jumlah maksimal Skor}} \times 100 = \text{Skor}$$

d. Jurnal

Teknik penilaian jurnal merupakan kegiatan penilaian terhadap jurnal yang dihasilkan peserta didik dalam periode/waktu tertentu.

Contoh Format Penilaian Jurnal

Judul Jurnal :

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

Apek	Indikator Keberhasilan	Skor maks	Skor perolehan
Pesiapan	Perencanaan		
	Bahan dan alat yang digunakan		
	Lokasi		
Proses	Metode/langkah kerja		
	Waktu		

	Desain		
Hasil	Isi pelaporan		
	Kerapihan pelaporan		

Keterangan :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor maks} + \text{Skor perolehan}}{2}$$

2. Penilaian Pengetahuan

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan maupun isian. Tes tertulis dapat digunakan pada ulangan harian atau ulangan tengah semester, akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian tingkat kompetensi (UTK), dan ujian sekolah. Tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, isian singkat, atau uraian (essay).

Contoh Bentuk Uraian

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini sesuai perintah!

- 1) Jelaskan pengertian *Nitya Yajñā* dan *Naimittika Yajñā*!
- 2) Tulislah 3 contoh pelaksanaan *Yajñā* secara *Naimittika Yajñā*!

Cara Penskoran:

Skor diberikan kepada peserta didik tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan/ditetapkan guru. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

b. Tes Lisan

1) Daftar Cek (Check-list)

Penilaian unjuk kerja Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik-tidak baik). Dengan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai.

Contoh Check list

Format Penilaian Praktek *Palawakya* dalam *Dharmagītā*

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Aspek yang Dinilai	Baik	Tidak Baik
1	Kebersihan Pakaian		
2	Gerakan		
3	Bacaan a. Kelancaran b. Kebenaran		
4	Keserasian bacaan dan gerakan		
5	Ketertiban		
6	Kesopanan		

Skor yang dicapai
 Skor maksimum 21
 Keterangan:

- Baik mendapat skor 3
- Tidak baik mendapat skor 1

2) Skala Penilaian (Rating Scale)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan penilaian skala yang memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum

mampu memberikan pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna.

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Kebersihan Pakaian				
2	Perilaku				
3	Bacaan a. Kelancaran b. Kebenaran				
4	Keserasian bacaan dan gerakan				
5	Ketertiban				

Keterangan:
 Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut :
 1. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 18-24 dapat ditetapkan Sangat baik
 2. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 12-18 dapat ditetapkan baik
 3. Jika seorang Peserta didik memperoleh skor 6-12 dapat ditetapkan cukup
 4. Jika seorang Peserta didik memperoleh skor 1-6 dapat ditetapkan kurang

- 3) Pertanyaan langsung
 Peserta didik dan guru dapat menanyakan secara langsung atau melakukan wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan Ketertiban". Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, guru juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.
- 4) Penilaian Tugas
 Teknik penilaian tugas merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Macam-macam tugas peserta didik dapat berupa makalah, kliping, observasi, karya ilmiah serta yang lain.

Contoh Format Penilaian Tugas
 Judul Tugas :
 Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

Apek	Indikator Keberhasilan	Skor maks (1-4)	Skor perolehan
Pesiapan	Perencanaan		
	Bahan dan alat yang digunakan		
Proses	Metode/langkah kerja		
	Waktu		
Hasil	Isi pelaporan		
	Kerapihan pelaporan		

Keterangan :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor maks} + \text{Skor perolehan}}{2}$$

5) Laporan pribadi

Melalui penggunaan teknik ini di sekolah, peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapan tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap. Misalnya, peserta didik diminta menulis pandangannya tentang "Perilaku *Subha* dan *Asubha Karma* dalam kehidupan sehari-hari" yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Dari ulasan yang dibuat oleh peserta didik tersebut dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya. Untuk menilai perubahan perilaku atau sikap peserta didik secara keseluruhan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menyangkut akhlak mulia, kepribadian, estetika, dan tanggung jawabnya, semua catatan dapat dirangkum dengan menggunakan lembar pengamatan berikut.

Contoh Lembar Pengamatan

(Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti)

Perilaku/sikap yang diamati : _____

Nama peserta didik _____ :

Kelas _____ :

Semester _____ :

Deskripsi perilaku awal _____ :

Deskripsi perubahan Capaian _____ :

Pertemuan _____ Hari/Tgl _____

No	Nama	ST	T	R	SR	Nilai	Ket
1							
2							
3							
4							

Keterangan

a. Kolom capaian diisi dengan tanda centang sesuai perkembangan perilaku

ST = perubahan sangat tinggi

T = perubahan tinggi

R = perubahan rendah

SR = perubahan sangat rendah

b. Informasi tentang deskripsi perilaku diperoleh dari:

1). pertanyaan langsung

2). Laporan pribadi

3). Buku Catatan Harian

3. Penilaian Keterampilan

a. Tes Praktik

Teknik penilaian praktik merupakan kegiatan penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang dimilikinya terkait materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Materi-materi yang dapat dipraktikkan seperti materi *Dharmagītā*, *Sloka*, Budaya, serta yang lain.

Format Penilaian tes Praktek

Judul tes Praktik : _____

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Aspek yang Dinilai	Nilai (1-4)
1	Kebersihan Pakaian	
2	Sikap	
3	Bacaan a. Kelancaran b. Kebenaran	
4	Keserasian bacaan dan gerakan	
5	Ketertiban	

Keterangan:

Pemberian nilai pada kolom nilai dapat disesuaikan sesuai situasi dan kondisi dilapangan dimana guru mengajar.

b. Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Contoh format penilaian Proyek

Nama : _____ Kelas : _____

Aspek	Kriteria dan Skor		
	Lengkap (3)	Kurang Lengkap (2)	Tidak Lengkap (1)
Persiapan			
Pengumpulan Data			
Pengolahan Data			
Pelaporan Tertulis			

c. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan

dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik dapat menilai sendiri perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku / literatur, laporan penelitian, sinopsis, dsb.

Contoh Format Penilaian Portofolio

Nama : _____ Kelas : _____

No	KD	Minggu	Kriteria			Ket
			Tata bahasa (1-4)	Kelengkapan gagasan (1-4)	Sistematika Penulisan (1-4)	
1		1				
		2				
		dst.				

C. Pelaporan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Penilaian menghasilkan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat digunakan sebagai: (1) perbaikan (*remedial*) bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan, (2) pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan (KKM) lebih cepat dari waktu yang disediakan, (3) perbaikan program dan proses pembelajaran, (4) pelaporan, dan (5) penentuan kenaikan kelas.

Penilaian dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu kompetensi mengacu ke indikator yang telah dikembangkan. Penilaian dilakukan pada waktu pembelajaran atau setelah pembelajaran berlangsung. Sebuah indikator dapat dijangkau dengan beberapa soal/tugas.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap indikator dalam suatu Kompetensi Dasar (KD) diberikan skor 0% - 100%. Kriteria ideal pencapaian masing-masing indikator adalah lebih dari 70%, tetapi sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator (misalnya: mulai dari 50%), dengan rasional acuan: tingkat kemampuan akademis peserta didik , kompleksitas indikator, dan ketersediaan daya dukung guru serta sarana dan prasarana. Kriteria ketuntasan untuk masing-masing Kompetensi Dasar (KD) adalah terpenuhinya indikator yang dipersyaratkan dunia kerja yaitu kompeten atau belum kompeten dan diberi lambang/skor 7,00 bila memenuhi persyaratan minimal.

Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah akan dinilai oleh masyarakat sebagai pengguna secara berkala, antara lain melalui keberhasilan guru membimbing peserta didik dalam meningkatkan *śraddhā* dan *bhakti* melalui perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diharapkan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terpacu untuk meningkatkan kualitasnya, dalam arti meningkatkan kriteria pencapaian indikator.

Berikut ini beberapa contoh ilustrasi Interpretasi hasil penilaian

1. Apabila perolehan nilai peserta didik pada suatu indikator $\geq$ KKM, artinya telah menuntaskan indikator tersebut.

2. Apabila semua indikator telah tuntas, artinya peserta didik telah menguasai KD terkait. Dengan demikian, peserta didik diinterpretasikan telah menguasai KI dan mata pelajaran.

Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang telah tuntas $\geq 50\%$, peserta didik dapat mempelajari KD berikutnya dengan mengikuti remedial untuk indikator yang belum tuntas. Sebaliknya, apabila nilai indikator dari suatu KD $< KKM$, artinya peserta didik belum menuntaskan indikator. Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang belum tuntas $> 50\%$, peserta didik belum dapat mempelajari KD berikutnya (artinya harus mengulang KD tersebut).

BAB VII

MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tentu tidak lepas dari media dan sumber belajar, karena media dan sumber belajar termasuk dalam sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Contoh buku pegangan peserta didik yang tidak merata atau tidak semua peserta didik memiliki buku pegangan, maka menghambat proses pembelajaran tersebut, ketidaklengkapan sarana dan prasarana penunjang Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti perlu dilengkapi, sebab semakin lengkap fasilitas penunjangnya akan semakin mendorong keberhasilan pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Namun fasilitas sarana dan prasarana yang banyak tidak menjamin suksesnya pembelajaran, kalau pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut tidak sesuai tujuan pembelajaran.

Untuk keberhasilan proses pembelajaran sebelum menyampaikan materi pokok bahasan, guru berupaya mempersiapkan media dan sarana dan prasarana yang akan dipergunakan untuk menunjang topik atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta mampu menggunakan secara benar. Penggunaan media, sarana dan prasarana memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar di kelas / sekolah. Sumber media baik sarana dan prasarana dapat dibuat oleh guru, menggunakan sarana yang terdapat di perpustakaan sekolah, dan di tempat-tempat persembahyangan terdekat, dapat juga dilaksanakan secara bersama-sama pada hari-hari tertentu dengan peserta didik ke Pura melaksanakan persembahyangan. Dengan cara demikian akan menambah rasa *bhakti* dan keyakinan terhadap kekuasaan Sang Hyang Widhi. Dari uraian di atas media secara garis besarnya yang perlu disiapkan adalah:

A. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dikatakan bahwa “media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran”, adapun media pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti antara lain:

1. Laptop
2. Kaset, Audio, Audio CD, dan Radio.
3. Video, TV, VCD, DVD.
4. Media Poster
5. Karikatur
6. Still Picture/foto
7. Papan Tulis
8. Hand out, buku, modul, brosur, liflet, majalah, koran, album
9. Dan lain-lain

B. Sumber Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dikatakan bahwa “sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan”. Sumber belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti antara lain:

1. Kitab Suci seperti; Kitab *Bhagavad-gītā*, Kitab *Śarasamuccaya*, Buku *Upadesa*, Buku Cerita Tantri, Buku Teks pelajaran Agama Hindu, Buku Cerita Tantri Kamandaka, Buku Kidung Pañca Yajña, Buku doa sehari-hari, Buku *Mahābhārata*, Buku Astronomi dalam Veda, Buku Wariga dan padewasaan, Buku Etika dan *Suśīla* Hindu, Buku Komik *Mahābhārata*, Buku Komik *Rāmāyana*, VCD Astronomi, VCD *Rāmāyana*, VCD *Mahābhārata*, VCD Dolanan anak nusantara, VCD cara berdoa dan sembahyang, VCD Tari Sakaral, VCD Tari Profan, VCD terkait Tri Murti, Gambar-gambar Dewa Tri Murti, Gambar-gambar kitab suci. Gambar-gambar buku biasa, Gambar-gambar makhluk hidup, Gambar-gambar benda mati, Gambar-gambar peninggalan Mpu Kuturan, Gambar-gambar peninggalan Dang Hyang Nirartha, Gambar-gambar tokoh *Mahābhārata*, Babad Bali Aga.
2. Lingkungan seperti; Tempat Suci, Masyarakat, Keluarga

BAB VIII

GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

A. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pengembang Pendidikan

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mengembangkan Pendidikan yang berbasis pada:

1. Budaya damai (*Santhi*),
2. Bersikap jujur dalam berbagai aspek dalam kehidupan (*Satya*)
3. Saling mengasihi dan menyayangi terhadap sesama (*Tat Twam Asi*).
4. Membudayakan *Pañca Śraddhā* sebagai dasar pembentukan *Śraddhā* dan *Bhakti* dalam ajaran Agama Hindu.

1. Budaya damai bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang akar ketidak damaian dalam lingkup personal, interpersonal, komunitas, regional, nasional, dan internasional bagi peserta didik dan masyarakat umum. Pengembangan budaya damai (*Santhi*) melalui pendidikan agama diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman dan kemampuan peserta didik untuk mengelola emosi dan pikirannya, agar tidak cenderung melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, serta kemudian dapat memicu terjadinya konflik kekerasan secara terbuka.

Untuk tujuan tersebut, perlu dilakukan dialog lintas peserta didik yang berbeda agama. Alasan utamanya adalah kenyataan yang menunjukkan bahwa pendidikan agama yang berlangsung selama ini belum mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi terciptanya perdamaian dan persaudaraan sejati antar penganut agama. Persaudaraan sejati mengasumsikan adanya kesatuan yang diartikan sebagai pengakuan dan penerimaan antara satu terhadap yang lainnya sebagai sesama manusia ciptaan Sang Hyang Widhi. Perspektif dialog ini adalah perspektif kebersamaan dan kemanusiaan.

Melalui dialog lintas agama peserta didik yang berbeda agama dapat mengembangkan konsep budaya damai yang selanjutnya dirumuskan dalam rencana aksi bersama para peserta didik yang berbeda agama dalam menumbuhkan kembangkan sikap-sikap dan perilaku budaya damai antara peserta didik di sekolah.

Dalam kaitan itulah, dialog sangat penting dan strategis untuk membangun kehidupan yang damai ditengah-tengah kemajemukan. Berharap agar guru dapat merancang dan mengembangkan pembelajaran budaya damai (*Santhi*) dengan harapan agar peserta didik dapat berperilaku toleran, menghargai antar sesama, berlaku adil, dalam bingkai NKRI.

2. Bersikap jujur dalam berbagai aspek dalam kehidupan (*Satya*), dalam kenyataan seperti kita lihat dan dengar yang terjadi, nilai-nilai kejujuran sudah mulai menipis (krisis) untuk itulah melalui Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti guru agar dapat menanamkan dan selalu membudayakan kepada peserta didiknya untuk selalu bersikap/berbuat jujur mulai dari berpikir, berkata yang jujur, berbuat yang jujur, mudah-mudahan generasi penerus bangsa Indonesia dapat terhindar dari perbuatan korupsi, maupun perbuatan tercela lainnya.
3. Saling mengasihi dan menyayangi terhadap sesama (*Tat Twam Asi*). seiring dengan majunya teknologi berdampak langsung dan tak langsung terhadap sikap hidup dan perilaku peserta didik dan masyarakat umumnya antara lain bersifat egois dan individual. Sehingga sikap saling mengasih, menyayangi, saling tolong menolong (gotong royong) yang merupakan warisan budaya sudah pudar, untuk itu guru

mempunyai tanggungjawab yang cukup berat agar mampu menanamkan dan membangkitkan kembali sifat-sifat gotong royong dalam kehidupan ini. Sehingga terwujud nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan tujuan Proklamasi dan Undang-Undang Dasar 45.

4. Membudayakan *Pañca Śraddhā* sebagai dasar pembentukan *Śraddhā* dan *Bhakti* dalam ajaran Agama Hindu. Diharapkan guru dapat menanamkan inti sari dari pokok-pokok *Pañca Śraddhā* terhadap peserta didik, sehingga mempunyai kesadaran untuk mengamalkan dan meyakinkannya. Melalui pemahaman *Pañca Śraddhā* akan dapat memperkuat / memperteguh jati dirinya sebagai umat Hindu yang sejati.

B. Budaya Belajar dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Menumbuhkan budaya belajar dalam Pendidikan Agama Hindu dapat diaplikasikan dengan konsep *Sad Dharma*, konsep *Sad Dharma* dapat membangun karakter peserta didik, sehingga pemahamannya terkait Pendidikan Agama Hindu secara khusus dan pemahaman Agama Hindu secara umum lebih baik. Pendidikan Agama Hindu dalam proses pembelajarannya ingin menciptakan budaya belajar sebagai berikut:

1. Budaya Belajar dengan Pola *Dharma Wacana* adalah budaya belajar untuk membiasakan peserta didik mendapatkan pencerahan dan belajar untuk menjadi penyuluh atau praktisi Agama Hindu yang disampaikan pada setiap kesempatan dan kegiatan keagamaan. Kegiatan penerangan semacam ini disebut *Upanisad*. Budaya *Dharma Wacana* memberikan contoh bagaimana peserta didik menjadi nara sumber, memberikan materi pengetahuan agama yang terdapat dalam kitab-kitab *Śruti*, *Smerti*, *Bhagavad-gītā*, *Śarasamuccaya*. Budaya *Dharma Wacana* dalam Pendidikan Agama Hindu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, penghayatan, dan rohani sehingga dapat meningkatkan dharma agama dan dharma Negara. Contohnya: dalam rangka menyambut hari raya suci Galungan, Kuningan, Nyepi, Siwaratri peserta didik diberikan tugas secara bergantian membawakan *dharmawaca* sesuai dengan momen hari-hari suci tersebut, atau yang berkaitan dengan *Suśīla*, *Yajña* dan lain-lainnya.
2. Budaya belajar dengan pola *Dharma Tula* adalah budaya belajar untuk meningkatkan peran serta aktif dari semua peserta didik. Budaya *Dharma Tula* pada Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapatnya atau sebaliknya menerima pendapat dari orang lain, sehingga menambah pengetahuannya dibidang agama Hindu. Budaya *Dharma Tula* yang dilandasi sikap tenggang rasa dan kekeluargaan dapat menumbuhkan keberanian pada peserta didik. Budaya belajar *Dharma Tula* cocok untuk Pendidikan orang dewasa yang dikenal dengan sistem "*andragogi*". Tujuan lebih jauh budaya *Dharma Tula* diharapkan tumbuh dan berkembang persepsi baru tentang ajaran Agama Hindu yang dikaitkan dengan situasi dan kondisi, sehingga agama akan selalu dapat berperan dalam dikehidupan manusia. Contoh yang bisa diterapkan oleh guru disekolah adalah dengan memberikan tugas menyelesaikan sebuah studi kasus kepada peserta didik misalnya kenapa umat Hindu merasa berat / terbebani membuat upacara *Yajña*? peserta didik melalui kelompok berdiskusi membuat rumusan dan hasil diskusi tersebut yang dilaporkan kepada guru dan hasilnya tersebut dinilai sebagai bagian dari nilai proses pembelajaran.

3. Budaya Belajar dengan pola *Dharma Yatra* adalah budaya belajar pergi ketempat-tempat bersejarah Hindu, untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Hindu. Budaya *Dharma Yatra* dapat dilakukan dengan mengadakan persembahyangan ketempat-tempat suci, patirtan baik yang bertempat di pegunungan atau di tepi pantai. Untuk meningkatkan kesucian pribadi serta keyakinan kepada Sang Hyang Widhi, melihat/ memperluas cakrawala memandang keagungan-Nya, mengagumi alam semesta dan ciptaannya sehingga semakin teguh untuk mengamalkan ajaran dharma agama Hindu.
Contohnya: guru agar membuat program atau merencanakan dalam periode tertentu agar peserta didiknya dapat mengenal tempat-tempat Ibadah Agama Hindu yang ada disekitarnya, peserta didik diberikan tugas untuk mengenal, mengamati, mencatat fungsi-fungsi dari bangunan yang terdapat di areal tempat suci tersebut. Kemudian hasil yang dibuat peserta didik agar dinilai sebagai nilai sikap, dan praktek.
4. Budaya belajar dengan pola *Dharma Shanti* adalah budaya belajar untuk mewujudkan perdamaian diantara sesama umat manusia. Acara *Dharma Shanti* ini dapat dilaksanakan sesuai dengan keperluan situasi dan relevansinya dengan kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Menumbuhkan budaya belajar *Dharma Shanti* pada peserta didik untuk saling maaf memaafkan dengan hati dan pikiran yang suci serta ucapan yang tulus ikhlas. masing-masing pihak secara sadar dan dengan segala keterbukaan serta kejernihan hati menghapuskan kekilafan dan kealpaan diantara sesama kita, hal ini dilakukan ketika umat Hindu melaksanakan Hari Raya Nyepi, Galungan, Kuningan.
Contohnya: guru membiasakan mengajak peserta didiknya melaksanakan *Dharma Shanti* setelah melaksanakan perayaan hari-hari suci, dalam rangka menumbuh kembangkan sikap saling asah, asih dan asuh.
5. Budaya belajar dengan pola *Dharma Sadhana* adalah budaya belajar untuk menumbuhkan sikap melayani kepada guru, teman dan orang yang lebih tua, sebagai realisasi ajaran dharma dalam diri seseorang. Budaya belajar *Dharma Sadhana* mampu menumbuhkan etika yang baik dan benar dilingkungan sekolah. Budaya *Dharma Sedhana* berupa latihan-latihan rohani secara sistimatis dan praktis bertujuan untuk membina dan memupuk keluhuran budi pekerti serta kesucian pribadi sehingga kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara semakin mantap, kokoh dan ajeg, sebagai warga negara yang berpancasila.
Contohnya; Peserta didik dibiasakan memberikan teladanan melakukan puasa pada hari-hari suci, bermeditasi, dan praktek-praktek yoga dalam rangka mencapai kesehatan jasmani dan ketenangan rohani.
6. Budaya Belajar dengan pola *Dharmagītā* adalah budaya belajar untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Budaya *Dharmagītā* sebagai media untuk menyampaikan dan memperdalam keyakinan beragama sangat efektif dengan menggunakan sloka, palwaky, lagu-lagu keagamaan serta yang terkait dengan ajaran agama Hindu. budaya *Dharmagītā* juga merupakan usaha untuk melestarikan, dan memelihara warisan budaya tradisional yang diabadikan kepada keagamaan. Budaya *Dharmagītā* diharapkan mampu memberikan sentuhan rasa kesucian kekhidmatan serta kekhusukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Contohnya: guru membiasakan peserta didiknya setiap mulai belajar agar mengucapkan mantra puja Tri Sandya, mantra Puja Sarasvatī, dan dalam waktu-waktu tertentu melaksanakan *Dharmagītā*, dan lagu-lagu rohani lainnya.

Keenam Budaya Belajar Pendidikan Agama Hindu dapat membawa peserta didik memiliki bekal dalam menjalani kehidupan ini dengan penuh percaya diri, serta membentuk sikap mental yang positif, seperti dapat menghargai, menghormati orang tuanya, gurunya, orang sucinya, pemimpin negaranya, dan antar peserta didik, serta menghargai sebuah perbedaan. Dalam upaya meningkat prestasi belajar peserta didik maupun pembentukan sikap mentalnya tidak bisa hanya dilakukan oleh guru Agama Hindu saja tetapi harus menjalin kerjasama dengan guru mata pelajaran lain, seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik termasuk masyarakat yang peduli pendidikan sehingga tujuan pendidikan secara umum dapat terwujud.

Guru hendaknya mengingatkan, mengajak agar peserta didik selalu patuh, taat dengan peraturan, dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela seperti korupsi, perkelahian dan kenakalan remaja lainnya, guru mampu memberi motivasi kepada peserta didik agar tercapainya tujuan ajaran Agama Hindu yaitu Moksartham jagadhita ya ca iti dharma yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin. peserta didik diajak untuk ikut berkontribusi membangun Negara melalui sikap mental yang positif, rajin belajar, bertaqwa, sehingga tujuan pembangunan Nasional akan terwujud.

BAB IX PENUTUP

Buku Pedoman Mata Pelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama yang digunakan Guru dalam proses pembelajaran di sekolah, seorang Guru dalam proses pembelajaran agar mengacu pada Kurikulum 2013. Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu, disusun untuk membantu Guru dalam mengimplementasikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang dalam kurikulum Pendidikan Agama Hindu.

Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu menjelaskan karakteristik Pendidikan Agama Hindu, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di tingkat Sekolah Menengah Pertama yang tertuang dalam kurikulum Agama Hindu, model-model pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan pembelajaran, aspek-aspek materi yang termuat dalam Pendidikan Agama Hindu, strategi dan pelaporan penilaian, media dan sumber belajar yang dapat mendukung pembelajaran Agama Hindu, melestrikan budaya yang dibangun oleh agama Hindu sesuai daerah masing-masing.

Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu merupakan buku cerdas bagi para Guru, sehingga Pendidikan dapat mengajar dengan, mudah, gampang, asyik dan menyenangkan.

Diharapkan dengan adanya Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu, tujuan Pendidikan Agama Hindu dan tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai. tentulah memiliki kekurangan dan kelebihan, kiranya bapak/ibu dapat memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu lebih baik.

E. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pedoman ini digunakan sebagai rujukan bagi Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Perlunya dikembangkan Pedoman Guru karena memiliki peran yang amat penting sebagai landasan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti harus mampu menjadi rujukan utama (*core values*) dan menjiwai seluruh proses pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kewirausahaan, ekonomi kreatif dan terlebih lagi membentuk jiwa dan karakter bangsa bagi kekokohan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti harus menjadi rujukan utama (*core values*) dan perekat bangsa yang menjiwai seluruh proses pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kewirausahaan, ekonomi kreatif, termasuk pendidikan karakter dalam menjawab dinamika tantangan globalisasi. Pendidikan agama di sekolah seharusnya memberikan warna bagi lulusan pendidikannya, khususnya dalam merespon segala tuntutan perubahan dan dapat dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, dan tidak semata hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi semakin efektif dan fungsional, mampu mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dan dapat menjadi sumber nilai spiritual bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa.

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan menuntut Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk mampu mengubah pola pengajaran tradisional yang selama ini guru menjadi tokoh sentral dalam proses pembelajaran dan peserta didik menjadi objeknya. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memiliki ciri berlangsung secara aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Melalui proses Mengamati, Menanya, Mengolah, Menalar, Menyajikan, dan Mencipta. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Jika hal ini tidak terwujud maka pembelajaran Pendidikan Agama Buddha (PAB) dan Budi Pekerti akan membosankan dan kurang menyentuh kebutuhan pengembangan berbagai aspek kepribadian peserta didik.

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti akan lebih bermakna dan menarik jika dilakukan oleh guru yang mempunyai kompetensi profesional, pedagogik, sosial, kepribadian, serta memiliki spiritual, dan leadership yang baik. Selain itu, Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti harus mampu meningkatkan wawasannya dengan pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan terkini dan tetap membentengi dirinya dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat.

Atas dasar hal tersebut di atas, dalam rangka mendorong peningkatan kualitas pembelajaran Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, maka diperlukan buku pedoman pelaksanaan pembelajaran Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di sekolah. Pedoman ini

diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau referensi bagi para Pendidik dalam merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan pedoman guru ini adalah:

1. Menjadi pedoman bagi para guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran Pendidikan Agama buddha dan Budi Pekerti tingkat SMP;
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di jenjang SMP; dan
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup buku pedoman guru jenjang SMP ini meliputi beberapa aspek, antara lain:

1. Urgensi mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sebagai perekat bangsa;
2. Substansi dan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti;
3. Pembelajaran dan penilaian Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti; dan
4. Pemetaan pembelajaran dan penilaian Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

D. Sasaran

Sasaran yang akan dicapai pada Pedoman ini adalah para guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Para guru Pendidikan Guru Agama Buddha dan Budi Pekerti diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific*) untuk mencapai sasaran pembelajaran. Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

BAB II

KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum 2013. Dengan demikian dasar pemikiran disusunnya buku pedoman ini tidak berbeda dengan dasar pemikiran disusunnya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Oleh sebab itu, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

2. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan.

3. Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- a. pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- b. pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- c. pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- d. pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- e. pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- f. pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;

- g. pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
 - h. pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
 - i. pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.
4. Penguatan Tata Kelola Kurikulum
- Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar matapelajaran. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:
- a. tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif;
 - b. penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan
 - c. penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.
5. Penguatan Materi
- Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

B. Tujuan

Pendidikan Agama Buddha bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan keyakinan kepada Triratna dan mengantarkan pencapaian pembebasan dari penderitaan. Secara operasional, Pendidikan Agama Buddha bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Buddha yang juga menyerasikan antara ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Tujuan pendidikan agama Buddha di sekolah sebagai berikut;

1. Menumbuhkembangkan karakter buddhis melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Buddha sehingga menjadi siswa Buddha yang terus berkembang keyakinan, kemoralan dan kebijaksanaannya;
2. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, taat beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleran, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya kehidupan beragama Buddha di sekolah;
3. Meningkatkan keyakinan, kemoralan, dan kebijaksanaan dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, penghayatan terhadap kebenaran yang disampaikan Buddha dalam kitab suci Tripitaka;
4. Membentuk karakter Buddhis dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang budhistik dalam hubungannya dengan kebenaran mutlak, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan
5. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan yang buddhistik dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Buddha meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Keyakinan (*Saddha*); (2) Perilaku/moral (*Sila*); (3) Meditasi

(*Samadhi*); (4) Kebijaksanaan (*Panna*); (5) Kitab Suci Agama Buddha *Tripitaka* (*Tipitaka*); dan (6) Sejarah.

Keenam aspek di atas merupakan kesatuan yang terpadu dari materi pembelajaran agama Buddha yang mencerminkan keutuhan ajaran agama Buddha dalam rangka mengembangkan potensi spiritual peserta didik. Aspek keyakinan yang mengantar ketakwaan, moralitas, dan spiritualitas maupun penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan budaya luhur akan terpenuhi.

D. Landasan Pendidikan Agama Buddha

1. Landasan Yuridis

Landasan berlakunya kurikulum Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sebagai berikut:

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SNP);
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
- c. PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
- d. Permenag No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah;
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar dan Menengah;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah;

2. Landasan Empiris

Kurikulum Pendidikan Agama Buddha berlandaskan pada landasan empiris, seperti berdasar pada pengalaman peserta didik dan permasalahan konkret-aktual yang tengah berkembang, baik yang dialami individu anak didik maupun yang tengah terjadi dalam masyarakat. Tujuan pendidikan agama Buddha adalah bersifat empiris, dalam arti sungguh-sungguh membawa peserta didik dapat mengalami pengalaman spiritual, seperti memahami realitas ini sebagaimana adanya dan bukan sekedar pengetahuan ajaran Buddha secara tekstual atau dogmatik.

Landasan empiris yang sangat relevan dengan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini telah diletakkan oleh Buddha Gotama sendiri ketika beliau menekankan bagaimana seharusnya menyikapi ajarannya, yakni datang dan buktikanlah sendiri (*ehipassiko*), serta ketika dalam menyampaikan ajarannya sesuai dengan kondisi pendengarnya. Untuk itulah, kurikulum Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sebagaimana ajaran Buddha itu sendiri yang harus dialami hendaknya berlandaskan empiris.

3. Landasan Teologis

Agama Buddha bersumber pada kebenaran mutlak. Yang Mutlak sebagai sesuatu yang tertinggi dinyatakan Buddha dalam Udana VIII. 3 sebagai berikut:

"Ketahuilah para Bhikkhu bahwa ada sesuatu Yang Tidak Dilahirkan, Yang Tidak Menjelma, Yang Tidak Diciptakan, Yang Mutlak.

Duhai para Bhikkhu, apabila Tidak ada Yang Tidak Dilahirkan, Yang Tidak Menjelma, Yang Tidak Diciptakan, Yang Mutlak, maka tidak akan mungkin kita dapat bebas dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu.

Tetapi para Bhikkhu, karena ada Yang Tidak Dilahirkan, Yang Tidak Menjelma, Yang Tidak Diciptakan, Yang Mutlak, maka ada kemungkinan untuk bebas dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu."

Ungkapan di atas merupakan konsep kebenaran mutlak yang juga dapat dinyatakan sebagai Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah "Atthi Ajatang, Abhutang, Akatang, Asamkhatang" yang artinya "Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak".

Keyakinan terhadap adanya Yang Mutlak sebagai tujuan akhir ini menjadi landasan teologis ajaran Buddha yang menjadi keyakinannya melalui Triratna (Buddha, Dharma, dan Sangha) dan dinyatakan dalam paritta Trisarana (tiga perlindungan terhadap Buddha, Dharma, dan Sangha).

4. Landasan Filosofis

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dilandasi oleh filsafat Buddha yang mencakup masalah realitas 'Ada' (ontologi), 'Pengetahuan' (epistemologi), dan 'Nilai' (etika dan estetika). Landasan ontologi terangkum dalam Empat Kebenaran Mulia dan tiga corak umum keberadaan. Landasan epistemologi filsafat Buddha berkenaan dengan pemikiran logis dan pengetahuan benar, kebijaksanaan, pemikiran jalan tengah dalam memahami kebenaran relatif, kebenaran mutlak, realitas mutlak, dan realitas relatif. Landasan etika dan estetika, mencakup moralitas dan disiplin pelatihan spiritual yang terwujud dalam keserasian dan keselarasan, keseimbangan antara pikiran, ucapan, dan tindakan.

5. Landasan Psikologis

Terdapat dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum yaitu: (1) psikologi perkembangan dan (2) psikologi belajar. Keduanya ini harus berjalan seiringan dan tak terpisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran yang holistik.

Pada hakikatnya, manusia dalam pandangan Buddhis adalah makhluk yang selalu tumbuh dan berkembang dalam mencapai kesempurnaannya. Secara bertahap manusia mengembangkan berbagai aspek dirinya, baik perkembangan jasmani maupun perkembangan rohani. Pendidikan agama seringkali hanya terkesan kepada pengembangan aspek rohani atau spiritual, namun dalam agama Buddha aspek jasmani pun memegang peranan penting. Mengingat setiap perkembangan rohani maupun pertumbuhan spiritual akan senantiasa memperlihatkan perkembangan jasmani, seperti laku spiritual meditasi dan perilaku etis-moral yang senantiasa melibatkan tindakan jasmani maupun pengendalian indera. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti didasari oleh pertimbangan akan pemahaman manusia yang utuh sebagai upaya mencapai kesempurnaannya.

Dalam pandangan Buddhis, manusia selalu tumbuh dan berkembang dalam menyempurnakan dirinya itu senantiasa belajar secara terus-menerus dengan belajar dari kehidupannya, pengalamannya, dan dari perilaku baik dan buruknya. Dalam menumbuhkan perkembangan rohani dan spiritualnya, manusia belajar baik dengan mendisiplin dirinya, memahami kebebasan dan tanggung jawabnya dengan melalui pentahapan pengertian, pelaksanaan, dan penembusan pencerahan. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti didasarkan pada psikologi Buddhis yang memperlihatkan bahwa manusia itu adalah makhluk pembelajar. Artinya, pencapaian kesempurnaan kesadarannya sebagai proses belajar.

6. Landasan Sosial-Budaya

Peserta didik berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat pula. Kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi landasan dan sekaligus acuan bagi pendidik.

Dalam Pandangan Buddhis, manusia juga dilihat sebagai makhluk sosial-budaya, dan karenanya pendidikan agama Buddha tidak boleh mencabut anak didiknya dari lingkungan sosial budayanya. Dalam sepanjang sejarah pembabaran Dharma, Buddha memperhatikan individu-individu pendengarnya termasuk latar belakang sosial budaya. Cara Buddha mendidik pemuda Sigala (*Sigalovada Sutta*) sangat mencerminkan hal itu dengan tidak melepaskan tradisi budaya Sigala dalam cara menghormati orang tua dan leluhurnya. Sebaliknya, Buddha membiarkan ajaran bakti dapat teresapi dalam budaya dan cara masyarakat setempat.

Lebih jauh, tidak hanya semata melakukan inkulturasi dan adaptasi terhadap budaya setempat. Semangat pembabaran ajaran Buddha demi untuk pembebasan manusia dari penderitaan menumbuhkan suatu ciri pendidikan agama Buddha kontekstual. Pendidikan yang memperhatikan latar belakang anak didik, lingkungan dan budaya, perkembangan masyarakat setempat, serta dalam semangat perubahan dan pembaharuan menuju yang lebih baik dalam konteks pembebasan atas segenap penderitaan. Untuk itulah, kurikulum Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti bersifat kontekstual dengan selalu berada dalam kebaruan, kesegaran, fleksibel sehingga dapat menjawab tantangan zaman dengan macam-macam persoalannya yang berkembang.

7. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perubahan zaman dan kemajuan dunia melalui peradabannya sebagaimana yang tercermin dalam kemajuan di dunia informasi dan teknologi sudah diisyaratkan dalam Buddhadharma. Filosofi Buddhis yang memandang dunia kehidupan bercirikan perubahan (*anicca*) dan tanpa substansi yang kekal (*anatta*) mengisyaratkan dimungkinkan dunia berkembang, tumbuh dan maju. Kemajuan dalam dunia materi serta budaya materi maupun rohaniah sepertinya adalah nafas dari perjalanan kehidupan dan dunia manusia itu sendiri. Teknologi misalnya telah terkandung dalam ajaran Buddha, ketika Buddha mempergunakan rakit sebagai simbol dalam memandang ajaranNya, yakni sarana untuk membawa ke pantai kebahagiaan.

Ajaran Buddha selaras dan melampaui ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi membuktikan kebenaran ajaran Buddha melalui eksperimen dan penelitian berabad-abad. Oleh karena itu, antara ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bertentangan, bahkan saling mendukung. Albert Einstein mengatakan; “Agama tanpa sains pincang, sains tanpa agama buta”.

Untuk itulah, Kurikulum Pendidikan Agama Buddha dan budi pekerti harus memperhatikan dan berlandaskan pada kemajuan dunia informasi dan teknologi yang berkembang. Penggunaan media pembelajaran dengan melibatkan sarana teknologi tidak hanya akan membantu mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran namun juga menjadikan peserta didik akrab dengan teknologi karena teknologi itu sendiri sesuai dengan asas-asas ajaran Buddha.

E. Hakikat Pendidikan Agama Buddha

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Buddha, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Buddha berada pada rumpun pertama, yakni kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Secara umum kelompok mata pelajaran ini berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan menghormati penganut agama lain.

F. Fungsi Pendidikan Agama Buddha sebagai Perekat Bangsa

Fungsi Pendidikan Agama Buddha di sekolah mencakup:

1. Pembinaan perilaku buddhistik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peningkatan keyakinan pada Triratna yang merefleksikan akhlak peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
3. Penyesuaian mentalbuddhisme peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial;
4. Pembiasaan pengamalan ajaran dan nilai-nilai Agama Buddha dalam kehidupan sehari-hari;
5. Pencegahan peserta didik dari dampak negatif arus globalisasi yang dihadapi sehari-hari;
6. Pembelajaran keagamaan Buddha baik teori maupun praktik;
7. Penyaluran bakat-minat peserta didik di bidang keagamaan Buddha;

Untuk memenuhi fungsi-fungsi di atas Pendidikan Agama Buddha Sekolah Menengah Pertama memuat kompetensi-kompetensi pembentukan karakter seperti kesadaran tentang kesalingtergantungan, pluralisme, toleransi, persatuan dan kesatuan, kasih sayang, menjauhi sikap radikal, gotong royong, menghargai perbedaan dan lain-lain sebagaimana. Nilai-nilai karakter bangsa pada kompetensi Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Pertama secara eksplisit tercantum pada KI dan KD dalam aspek sejarah, keyakinan, kemoralan, kitab suci, meditasi, dan kebijaksanaan.

G. Ruang Lingkup, Aspek, dan Standar Pengamalan Pendidikan Agama Buddha

1. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Buddha adalah ajaran mengenai cara-cara memahami penderitaan dan mengakhirinya yang tercermin dalam Empat Kebenaran Mulia yang mencakup ajaran tentang cara-cara memahami:

- a. Hubungan manusia dengan Triratna;
 - b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
 - c. Hubungan manusia dengan sesama manusia; dan
 - d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.
2. Aspek Pendidikan Agama Buddha meliputi:
Pendidikan Agama Buddha meliputi aspek-aspek sebagai berikut.
- a. Sejarah, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa sejarah kehidupan Buddha, meneladan tokoh-tokoh mulia, mampu mengaitkan dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan buddhis.
 - b. Keyakinan, yang menekankan pada kesadaran tentang kebenaran yang diajarkan Buddha.
 - c. Kemoralan, yang menekankan pada kesadaran untuk senang melakukan kebajikan serta malu dan takut berbuat jahat.
 - d. Tripitaka, yang menekankan pada pengenalan terhadap ajaran Buddha yang tersusun secara sistematis dalam Vinaya, Sutta, dan Abhidhamma.
 - e. Meditasi, yang menekankan kesadaran tentang pentingnya mengembangkan batin untuk memperoleh ketenangan dan pandangan terang.
 - f. Kebijaksanaan, yang menekankan pentingnya mengembangkan pikiran dan pandangan benar.
3. Standar Pengamalan Pendidikan Agama Buddha sebagai berikut:
- a. Pengamalan dalam hubungan dengan Triratna:
 - 1) Melaksanakan kegiatan puja bakti dalam kehidupan sehari-hari;
 - 2) Membiasakan belajar seperti membaca kitab suci, buku-buku agama;
 - 3) Aktif dalam kegiatan hari-hari besar keagamaan seperti peringatan Waisak, Asadha, Kathina, dan Magha Puja, dan lain-lain;
 - 4) Membiasakan membaca doa sebelum-sesudah belajar, makan-minum, tidur, dan aktivitas lain dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Pengamalan dalam hubungan dengandiri sendiri:
 - 1) Membiasakan menjaga kesehatan dan kebersihan diri seperti makan pada waktunya, tidak jajan sembarangan, dll;
 - 2) Membiasakan berpakaian sopan dan rapi, merapikan tempat tidur sendiri, menyapu kamar sendiri, mencuci baju dan piring sendiri;
 - 3) Membiasakan disiplin dan bertanggung jawab seperti bangun tepat waktu, menjaga ucapan, membawa sendiri keperluannya, berangkat/pulang sekolah dan bermain pada waktunya, tidak boros;
 - 4) Membiasakan diri berkemauan untukberprestasi, dengan membiasakan membaca, belajar setiap hari, berinisiatif mengerjakan PR sendiri dengan benar;
 - 5) Membiasakan bersikap jujur seperti tidak berbohong, tidak mencontek, mengakui ketika melakukan kesalahan;
 - 6) Membatasi kegiatan yang kurang bermanfaat;
 - 7) Menjaga diri agar tidak terpengaruh atau terbujuk mengkonsumsi makanan dan minuman terlarang; dan
 - 8) Menjaga diri agar tidak terpengaruh mengakses, menyimpan dan menyebarkan file atau folder pornografi/porno aksi dan kekerasan.
 - c. Pengamalan dalam hubungan dengan sesama manusia:
 - 1) Berperilaku hormat dan santun kepada orang tua misalnya menyampaikan sesuatu kepada orangtua dengan cara santun, meminta doa dan restu kepada orangtua, bersedia membantu

- orangtua, tidak banyak menuntut, membiasakan berkonsultasi ketika ada masalah;
- 2) Berperilaku hormat dan santun kepada guru misalnya berbicara sopan, menyapa, meminta saran dan nasehat, meminta doa restu, membiasakan berkonsultasi ketika ada masalah;
 - 3) Berperilaku hormat dan santun kepada teman misalnya mengucapkan salam, menggunakan bahasa yang santun, tidak mengintimidasi, mampu menjaga sikap antara teman laki-laki dan perempuan. Selain itu, juga membantu yang membutuhkan pertolongan, saling pengertian dan berempati terhadap kehidupan teman, menyayangi teman dengan tidak membedakan atas dasar ras, suku, budaya, gender, dan agama, tidak menyakiti fisik maupun psikis, selektif dalam memilih teman, minta izin jika meminjam, tidak mudah berkelahi, tidak mengganggu ketenangan, bekerjasama untuk mengerjakan tugas kelompok, menepati janji, memaafkan dan meminta maaf;
 - 4) Bergaul dengan sesama teman di lingkungan masyarakat misalnya menjadi bagian aktif dari kegiatan positif yang ada di lingkungan masyarakatnya.
- d. Pengamalan dalam hubungan manusia dengan lingkungan:
- 1) Membiasakan menjaga lingkungan sekitar misalnya di sekolah membersihkan papan tulis, membersihkan kelas tidak mencoret-coret di sembarang tempat, menyiram toilet setelah buang air, buang air kecil dan air besar pada tempatnya, tidak meludah di sembarang tempat, membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas-tugas piket untuk kerapihan kelas, kerjabakti, tidak membakar sampah sembarangan, menghemat penggunaan air dan listrik;
 - 2) Membiasakan peduli terhadap kelestarian lingkungan seperti menyayangi, melindungi, dan merawat hewan piaraan dengan baik, memelihara tumbuhan seperti menanam pohon pada tempatnya, memelihara tanaman dan menjaga dari kerusakan.

BAB III
KURIKULUM 2013
KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

1. Pengertian

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari Kitab Suci Tripitaka (*Tipitaka*), yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang maha Esa, Triratna, berakhlak mulia/budi pekerti luhur (*sila*), menghormati dan menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya (*agree in disagreement*).

2. Alur Pengembangan KI dan KD

Alur pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti pada jenjang pendidikan SMP dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Lingkup Kompetensi Dasar SMP

1) Kelas 7

Mengembangkan sikap spiritual melalui penghayatan empat sifat luhur sebagai hakikat sifat Ketuhanan dalam agama Buddha, dan mengembangkan sikap sosial melalui penghayatan Pancasila Buddhis dan Pancadhamma dalam kehidupan sehari-hari, serta perilaku toleransi dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan pergaulan. Mampu menyebutkan dan memahami identitas dan kriteria agama dan umat Buddha melalui pemahaman mengenai peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan Pemutaran Roda Dhamma.

2) Kelas 8

Mengembangkan sikap spiritual dengan menghayati makna khotbah pertama Buddha dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan sikap sosial dengan menghargai jasa para pejuang dhamma dan mengenali riwayat para siswa utama dan pendukung Buddha serta memiliki tanggung jawab terhadap tempat-tempat Dharmayatra dan tempat-tempat suci agama Buddha. Memiliki pengetahuan tentang khotbah pertama Buddha, sejarah penyiaran agama Buddha pada zaman Mataram Kuno, Sriwijaya, penjajahan maupun kemerdekaan, serta memiliki keterampilan dalam mendeskripsikan dan menuliskannya kembali.

3) Kelas 9

Mengembangkan sikap spiritual dengan menghayati perilaku disiplin dalam melakukan meditasi ketenangan batin dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan sikap sosial dengan membiasakan budaya disiplin dalam kehidupan sehari-hari, perilaku santun dan peduli, menghargai kewajiban timbal balik dalam kehidupan bermasyarakat, penegakkan hak asasi manusia dan kesetaraan gender. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendeskripsikan dan membuat tulisan mengenai peranan agama Buddha untuk menegakkan Hak Asasi Manusia dan kesetaraan gender, memelihara perdamaian, dan menceritakan peristiwa Buddha parinibbana, serta memahami dan mempraktikkan pengembangan batin.

B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas VII

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Pertama tercantum dalam lampiran I.

Desain Pembelajaran merupakan tahapan operasional dari serangkaian aspek kurikulum yang saling berkaitan antara Tujuan Nasional Pendidikan, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan 8 standar pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Standar Kompetensi Lulusan selanjutnya dijadikan sebagai acuan untuk menyusun Kompetensi Inti. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Berdasarkan kompetensi inti disusun matapelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan matapelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Dasar dan yang sederajat.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

BAB IV DESAIN PEMBELAJARAN

Desain Pembelajaran merupakan tahapan operasional dari serangkaian aspek kurikulum yang saling berkaitan antara Tujuan Nasional Pendidikan, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

A. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran dalam kurikulum 2013 dimulai dari KI-3 dan KI-4 yaitu penguasaan tentang seluruh pengetahuan dan keterampilan agama Buddha. Kegiatan pembelajaran dalam KI-3 dan KI-4 menghasilkan kemampuan sikap sosial dan spiritual yang tergambar dalam KI-2 dan KI-1. Dengan demikian penyusunan Silabus dan RPP mengacu pada Kompetensi Dasar yang terdapat pada KI-3 dan KI-4. Secara singkat dapat dikatakan bahwa sikap sosial dan spiritual agama Buddha merupakan hasil pembelajaran setelah peserta didik melalui fase penguasaan pengetahuan dan keterampilan agama Buddha yang keseluruhan materi tersebut terdapat dalam kelompok Kompetensi Dasar yang tercantum dalam Kompetensi Inti-3 dan Kompetensi Inti-4.

B. Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Secara operasional hal tersebut disusun dalam Silabus dan Rencana Pembelajaran (RPP).

Silabus dan RPP harus memuat sasaran pembelajaran yang mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.

Terdapat berbagai jenis pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang disarankan untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Sedangkan kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific*) secara umum adalah sebagai berikut:

1. Mengamati:
Kegiatan ini dapat dilakukan melalui membaca berbagai sumber yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam KD. Menyimak gambar-gambar atau media lain yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam KD.
2. Menanya
Guru mendorong peserta didik untuk bertanya-hal yang kurang jelas/tidak dipahami untuk mendapatkan klarifikasi yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam KD.
3. Mengumpulkan Informasi
Mencoba melakukan pengetahuan sementara yang telah dikuasai sesuai KD. Mengumpul data lanjutan terkait dengan materi dalam KD.
4. Menalar/Mengasosiasi
Menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan materi pembelajaran dalam KD.
5. Mengomunikasikan
Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk lisan dengan bahasa sederhana atau bentuk lain sesuai dengan materi pembelajaran dalam KD.

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, affektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Agar dapat mengajar dengan baik seorang guru memerlukan sebuah strategi yang dapat mengantarkannya kepada kesuksesan pembelajaran. Kesuksesan ini tentunya tidak bisa didapat dengan sendirinya, melainkan dengan mendayagunakan sumber daya yang ada. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya guru, peserta didik, kelas, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar.

Sebagai salah satu sumber daya pendidikan, guru hendaknya mau mempelajari keahlian yang mendukung profesinya atau disebut sebagai *teaching performance*, misalnya kemampuan dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Peserta didik sebagai bagian dari komponen pembelajaran merupakan sumber daya yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan tipe-tipe belajar peserta didik, berdasarkan jenis-jenis kecerdasan yang mereka miliki. Kelas dapat didesain sesuai dengan kebutuhan dan tipe pendekatan belajar yang dipilih sehingga dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran. Sekolah yang memenuhi standar pelayanan minimal akan sangat mendukung keberhasilan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Terakhir adalah unsur masyarakat. Masyarakat melalui komite dapat turut serta mendukung keberhasilan pembelajaran.

Selain kemampuan memilih strategi pembelajaran dengan mendayagunakan sumber daya yang ada, langkah selanjutnya adalah memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Terdapat banyak metode pembelajaran, guru dapat memilih metode yang sesuai dengan materi, maupun tipe kecerdasan anak.

Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dikemukakan para ahli yang dapat digunakan. Misalnya yang dikemukakan oleh Rowntree. Ia mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan (*exposition-discovery learning*), strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual (*groups-individual learning*).

Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, pada umumnya ada dua jenis strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centre*)
Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik merupakan strategi yang paling tua, disebut juga strategi pembelajaran tradisional. Pengajar berlaku sebagai sumber informasi yang mempunyai posisi sangat dominan. Pengajar harus berusaha mengalihkan pengetahuan dan menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Metode penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik ceramah, teknik sumbangsaran, teknik demonstrasi.
2. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centre*)
Strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, atau disebut *student center strategies*, bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan pendidik. Metode penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik inkuiri, teknik diskusi, teknik kerja kelompok, teknik nondirektif dan teknik penyajian kasus.

Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran, terdapat dua jenis strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran Ekspositorik
Strategi ekspositorik merupakan strategi berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan atau penyajian verbal. Pengajar mengolah materi secara tuntas sebelum disampaikan di kelas. Strategi pembelajaran ini menyiasati agar semua aspek dari komponen-

komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada sampainya isi pelajaran kepada peserta didik secara langsung. Teknik penyajian yang paralel dengan strategi ini adalah teknik ceramah, teknik diskusi, teknik interaksi massa, teknik antardisiplin, teknik simulasi.

2. Pembelajaran Heuristik

Strategi pembelajaran heuristik adalah strategi pembelajaran yang bertolak belakang dengan strategi pembelajaran ekspositorik karena dalam strategi ini peserta didik diberi kesempatan untuk berperan dominan dalam proses pembelajaran. Strategi ini menyiasati agar aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.

Dalam strategi heuristik pengajar pertama-tama mengarahkan peserta didik kepada data-data terpilih, selanjutnya peserta didik merumuskan kesimpulan berdasarkan data-data tersebut. Bila kesimpulan tepat, tercapailah tujuan strategi. Sebaliknya, bila kesimpulan salah, pengajar bisa memberikan data baru sampai peserta didik memperoleh kesimpulan yang tepat.

Berdasarkan proses berpikir dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran, terdapat tiga strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran Deduktif

Dalam strategi pembelajaran deduktif, pesan diolah mulai hal umum menuju kepada hal yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis. Langkah-langkah dalam strategi deduktif meliputi tiga tahap. Pertama, pengajar memilih pengetahuan untuk diajarkan. Kedua, pengajar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Ketiga, pengajar memberikan contoh dan membuktikannya kepada peserta didik. Metode penyajian pelajaran yang paralel dengan strategi pembelajaran deduktif adalah teknik ceramah.

2. Pembelajaran Induktif

Strategi pembelajaran induktif adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum. Menurut Kenneth B Anderson ada beberapa langkah untuk menentukan strategi pembelajaran induksi. Pertama, pengajar memilih bagian dari pengetahuan, aturan umum, prinsip, konsep yang akan diajarkan. Kedua, pengajar menyajikan contoh-contoh spesifik untuk dijadikan bagian penyusunan hipotesis. Ketiga, bukti-bukti disajikan dengan maksud membenarkan atau menyangkal berbagai hipotesis tersebut. Keempat, menyimpulkan bukti dan contoh-contoh tersebut. Metode penyajian yang paralel adalah teknik penemuan, teknik penyajian kasus, dan teknik nondirektif.

3. Pembelajaran deduktif-induktif

Strategi pembelajaran ini pengolahan pesan dilaksanakan secara campuran.

BAB V MODEL PEMBELAJARAN

A. Model-model Pembelajaran

Setiap peserta didik memiliki cara dan gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal diperlukan berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya guru (pengajar) harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, hasil belajar yang hendak dicapai, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri.

Terdapat banyak sekali model-model pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli, tetapi dalam pedoman ini tidak semua dibahas. Untuk itu kreativitas dan inisiatif para guru diperlukan untuk mengetahui dan menerapkan metode-metode tersebut sesuai kebutuhan. Berikut disajikan beberapa model pembelajaran untuk dipilih dan dijadikan alternatif:

1. Metode Pembelajaran yang Diterapkan oleh Buddha

Seperti disebutkan dalam *Paritta Buddhhanussati*, bahwa Buddha adalah guru para dewa dan manusia. Dengan demikian tidak diragukan lagi sesungguhnya Buddha Gotama adalah guru ideal bagi para Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Selama 45 tahun Buddha membabarkan Dharma, sesungguhnya beliau telah menggunakan berbagai strategi dan metode mengajar untuk membimbing murid-murid yang beragam latar belakang intelektual dan budaya. Berikut ini beberapa contoh metode pembelajaran yang digunakan Buddha dalam membimbing murid-muridnya.

a. Pendekatan Bertahap (*gradual approach*)

Ketika Buddha menyampaikan ajaran kepada pemula, Buddha memanfaatkan prinsip psikologis, sangat hati-hati, dan seksama dalam mempertimbangkan latar belakang peserta didik. Ajaran yang mendasar disampaikan kepada peserta didik pada awalnya. Mereka yang berniat untuk mengikuti ajaranNya dihibau untuk menerima praktek awal, sesuai dengan minat, dan kecenderungan, kemudian semakin mendalam dengan berbagai langkah.

Buddha tidak langsung pada inti ajarannya, tetapi Beliau menghimbau pendengarnya praktek kebaikan seperti kejujuran dan kedermawanan ke perilaku keseharian. Pendekatan sikap Buddha adalah “Aku tidak memelihara bahwa pencapaian tentang pengetahuan secara langsung bagi yang datang; sebaliknya, mengajar secara bertahap, praktik, dan pemahaman progresif” (*M.I.479; S.II.28; A.I.50*).

b. Pendekatan Adaptasi (*approach of adaptation*)

Buddha beradaptasi dalam praktek gagasan tradisional dan menyesuaikan agar menyenangkan, sesuai karakter pendengarNya, metoda yang dikenal sebagai “*upaya-kausalya*”, yaitu dengan bijaksana dalam mengubah orang (*D.III.220*).

c. Pendekatan Ilustratif (*illustrative approach*)

Pendekatan ilustratif merupakan penggunaan analogi, kiasan, cerita perumpamaan (*upama*), penggunaan cerita dan dongeng menarik dari kehidupan biasa, kata-kata Buddha dalam bentuk sajak indah, menarik dan efektif. Contoh dalam teks: 'Aku akan memberimu suatu analogi, dengan analogi membuat orang cerdas (*vinnupurisa*) memahami arti dari apa yang dikatakan' (S.II.114; M.I.148), Menggunakan kiasan dalam rangka pembelajaran menjadi jelas (M.I.155; III.275; It.114).

d. Pendekatan Pengajaran analitis (*analytical approach*)

Karakteristik paling utama yang ditemukan dalam teks kitab suci (*canonical*) adalah pengajaran analitis. Pendekatan analisis ini berhubungan dengan kasus pembelajaran untuk pengikut atau pendengar yang cerdas. Keseluruhan pengajaran Buddha diuraikan sebagai pandangan kritis, untuk dibuktikan dan direalisasikan oleh yang cerdas (*bijaksana*), Buddha menghindarkan kritik yang tak berat sebelah dari para intelektual (D.I.161; M.I.400; A.II.56).

e. Pendekatan Eksperimen (*experimental approach*)

Buddha tidak ingin penerima ajaranNya tanpa semangat percobaan kritis. Biasanya dihormati sebagai 'pragmatisme' dan 'rasionalisme' manfaat pragmatisme. Sistem filosofi hasil eksperimen yang ditemukan oleh Buddha dipandang dari sudut kesuksesan dan kegagalan dalam penelitian yang bersifat eksperimen untuk kebenaran, yang disintesis dengan prinsip ilmiah.

Secara teknis dalam mengajar, Buddha selalu mengajar secara bertahap, menggunakan alasan/berdasar sebab, terdorong karena kasih, tidak bertujuan keuntungan pribadi, serta tidak merugikan orang lain dan diri sendiri (A. III, 184). Penting juga diketahui seperti apa yang disampaikan oleh Lama Govinda bahwa Ajaran seorang guru bukan hanya kata-kata yang keluar dari mulutnya, melainkan juga apa yang tetap tidak terkatakan. Dengan demikian seorang guru bukan sekedar pandai konsep tetapi jauh lebih penting adalah penerapan dari konsep tersebut. Sikap dan perilaku seorang guru itulah yang akan *digugu* (dipercaya) dan ditiru oleh peserta didik.

Dalam mengatasi perbedaan pendapat dan tumbuhnya sikap sektarian Buddha berpesan, jangan menyatakan apa yang tidak pernah dikatakan oleh Tathagata sebagai sabda Tathagata, jangan mengingkari apa yang telah disabdakan oleh Tathagata (A. I, 59). Menguji, apakah sesuai dengan Sutta dan Vinaya (D. II, 123-125). Mempelajari bersama, tidak mempertengkarkan, melainkan cermat membandingkan kalimat & makna, demi kebaikan orang banyak (D. III, 127).

2. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksikan konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (*kompak-partisipatif*), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, peserta didik heterogen (*kemampuan, gender, karakter*), ada kontrol dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Prosedur pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok dan pelaporan.

3. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)
Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret dan suasana menjadi kondusif dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas peserta didik melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat dan mengembangkan kemampuan sosialisasi.
4. Pembelajaran Langsung (*direct learning*)
Pengetahuan yang bersifat informal dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Prosedurnya adalah menyiapkan peserta didik, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).
5. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)
Hakikat kehidupan adalah identik dengan masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokrasi, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal. Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi dan inkuiri.
6. Pembelajaran Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)
Berbeda dengan pembelajaran berbasis masalah, dalam model ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru Problem Solving adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan atau algoritma). Prosedurnya adalah: sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria di atas, peserta didik berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, peserta didik mengidentifikasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga dan akhirnya menemukan solusi.
7. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)
Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek merupakan bagian dari metoda instruksional yang berpusat pada peserta didik.
8. Pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*)

Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mencari sendiri jawaban-jawaban dari masalah yang dipertanyakan, sehingga terbentuk suatu konsep dalam diri peserta didik tentang materi yang dipelajari.

B. Pemilihan Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran terkait erat dengan ranah capaian yang ingin dituju. Berdasarkan teori taksonomi, capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pemilihan model pembelajaran hendaknya juga memperhatikan perbedaan individual peserta didik, antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

Hal berikutnya yang harus diperhatikan dalam pemilihan model pembelajaran adalah karakteristik kompetensi yang ingin dicapai. Jika kompetensi yang ingin dicapai adalah domain sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut. Strategi pembelajaran sikap umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi konflik atau situasi yang problematis. Hal ini untuk mendorong peserta didik mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

Berbeda jika kompetensi yang ingin dicapai adalah berkaitan dengan domain pengetahuan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Terkahir adalah kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan. Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang

menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

C. Materi dan Model Pembelajaran

Pembelajaran yang berhasil juga ditentukan oleh kesesuaian antara model dengan materi pembelajaran. Tidak semua model pembelajaran cocok untuk semua materi pembelajaran. Dengan demikian guru perlu jeli mencermati muatan materi yang terdapat dalam kompetensi yang ingin dicapai.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah sifat materi terkait dengan jenis perilaku yang ingin dicapai dalam kompetensi tersebut. Apakah materi tersebut bersifat mendukung ranah sikap, pengetahuan, ataukah keterampilan, atau ketiga-tiganya. Dalam hal pendidikan agama, ada materi-materi tertentu yang sifatnya doktrin yang tidak dapat dilakukan dengan pembelajaran pendekatan sains. Misalnya ajaran Buddha tentang Nibbana, Dewa, Bodhisattva, 31 Alam Kehidupan, dll. Mengajarkan materi tentang Dewa tidak dapat menggunakan metode *discovery/inkuiri*, atau proyek yang merupakan bentuk nyata dari pembelajaran dengan pendekatan sains.

Ajaran-ajaran Buddha yang bersifat doktrin lebih dekat dengan ranah sikap, karena itu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan misalnya pembelajaran berbasis masalah, yang dipadu dengan pendekatan yang dilakukan oleh Buddha misalnya pendekatan bertahap, *adapting* (disesuaikan dengan audien), serta pendekatan ilustratif.

Materi ajaran-ajaran Buddha yang sifatnya aplikatif, misalnya Sila jika dikaitkan dengan taksonomi termasuk dalam ranah keterampilan dan juga pengetahuan, karena itu pendekatan yang dapat dipakai adalah model kolaborasi antara Pengajaran Langsung, CTL, Pengajaran Proyek, *Inkuri*, Kooperatif, Analitis, serta Eksperimen.

Materi ajaran-ajaran Buddha yang sifatnya pengetahuan tentang fakta-fakta jika dikaitkan dengan taksonomi termasuk dalam ranah pengetahuan, karena itu pendekatan yang dapat dipakai adalah pembelajaran langsung, CTL, CORE, Kooperatif, dll. Ajaran Buddha yang termasuk dalam pengetahuan faktual misalnya Hukum Kesunyataan, Sejarah, maupun Kitab Suci.

BAB VI PENILAIAN

A. Strategi Penilaian

1. Hakikat Penilaian

Penilaian merupakan suatu kegiatan pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Keputusan tersebut berhubungan dengan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Penilaian dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

2. Prinsip-Prinsip Penilaian

a. Valid dan Reliabel

Valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Buddha misalnya indikator "*mempraktikkan namaskara..*", maka penilaian valid apabila menggunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaian tidak valid.

Reliabel berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misalnya Pendidik menilai dengan proyek, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

b. Terfokus pada kompetensi

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berbasis kompetensi, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi atau rangkaian kemampuan, bukan hanya pada penguasaan materi.

c. Keseluruhan/Komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

d. Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

e. Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

3. Teknik Penilaian

Teknik penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Penilaian Unjuk Kerja

Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut:

- 1) *Daftar Cek* (Check-list)
 Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik dan seterusnya. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

Contoh *Check list*.

Format Penilaian Praktik Puja Bakti			
Nama	:		
Kelas	:		
No.	Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak baik
1.	Kebersihan kerapian pakaian		
2.	Sikap		
3.	Bacaan		
	a. Kelancaran		
	b. Kebenaran		
4.	Keserasian bacaan dan sikap		
5.	Ketertiban		
Skor yang dicapai			
Skor maksimum		6	

Keterangan:
 Baik mendapat skor 1
 Tidak baik mendapat skor 0

- 2) *Skala Penilaian*
 Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat.

Contoh *Skala Penilaian*

Format Penilaian Praktik Puja Bakti

Nama Peserta didik : _____

Kelas : _____

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kebersihan dan kerapian pakaian				
2.	Sikap				
3.	Bacaan				
	a. Kelancaran				
	b. Kebenaran				

4.	Keserasian				
5.	Ketertiban				
Jumlah					
Skor maksimum		24			

Keterangan penilaian:

1 = tidak kompeten

2 = cukup kompeten

3 = kompeten

4 = sangat kompeten

B. Model Penilaian Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

1. Penilaian Sikap

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah sikap terhadap materi pelajaran, guru, proses pembelajaran, nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran, dan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian hasil belajar pada kompetensi pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Khusus untuk tes uraian, perlu dilengkapi dengan rubrik atau pedoman penskoran.

Instrumen untuk tes lisan dapat menggunakan daftar dari beberapa pertanyaan yang akan disampaikan secara lisan dan dilengkapi dengan rambu-rambu atau pedoman penskoran. Di samping tes tulis dan tes lisan, penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan teknik penugasan yang biasanya berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek, baik penugasan secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian terhadap kompetensi keterampilanpeserta didik dapat dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, yang salah satunya adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan dalam penilaian tersebut biasanya menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Berikut ini akan diuraikan contoh petunjuk teknis pengembangan tes praktik.

4. Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik ini dapat memberi pengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain:

- a. dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
- b. peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
- c. dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

C. Pelaksanaan Penilaian dan Pelaporan Hasil Penilaian

Penilaian menghasilkan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat digunakan sebagai: (1) perbaikan (*remedial*) bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan, (2) pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar lebih cepat dari waktu yang disediakan, (3) perbaikan program dan proses pembelajaran, (4) pelaporan, dan (5) penentuan kenaikan kelas.

Penilaian dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu kompetensi mengacu ke indikator yang telah dikembangkan. Penilaian dilakukan pada waktu pembelajaran atau setelah pembelajaran berlangsung. Ketuntasan belajar setiap indikator dalam suatu Kompetensi Dasar (KD) diberikan skor 0% - 100%. Kriteria ideal pencapaian masing-masing indikator adalah lebih dari 70%, tetapi sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator (misalnya: mulai dari 50%), dengan rasional acuan: tingkat kemampuan akademis peserta didik, kompleksitas indikator, dan ketersediaan daya dukung guru serta sarana dan prasarana. Kriteria ketuntasan untuk masing-masing Kompetensi Dasar (KD) adalah terpenuhinya indikator yang dipersyaratkan dunia kerja yaitu kompeten atau belum kompeten dan diberi lambang/skor 7,00 bila memenuhi persyaratan minimal.

Kualitas pembelajaran pendidikan agama Buddha di sekolah akan dinilai oleh masyarakat secara berkala, antara lain melalui keberhasilan guru membimbing peserta didik dalam meningkatkan keyakinan melalui perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diharapkan guru pendidikan agama Buddhaterpacu untuk meningkatkan kualitasnya, dalam arti meningkatkan kriteria pencapaian indikator.

BAB VII MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Secara umum, media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Berikut adalah beberapa contoh jenis media pembelajaran pendidikan agama Buddha dan budi Pekerti, di antaranya:

1. *Media Visual.*

Bagan 31 alam kehidupan, skema Tripitaka, komik Jataka, komik Borobudur, komik Dhammapada, peta Jambudipa, peta Borobudur, gambar Buddha, gambar candi-candi Buddha, gambar tempat ibadah agama Buddha, simbol-simbol agama Buddha, cetiya, vihara, mahavihara, candi, rohaniwan, cara anjali, cara namaskara, cara pradaksina, mewarnai tempat-tempat ibadah, dan lain-lain.

2. *Media Audio*

Radio, tape recorder, laboratorium puja bakti, dan sejenisnya.

3. *Media Audio Visual*

Video/film Riwayat Hidup Buddha Gotama, paritta, lagu-lagu Buddhis, cara-cara menghormati. Infocus, Laptop/computer, Televisi, dll.

Perlu diketahui bahwa media pembelajaran bukan satu-satunya penentu hasil belajar. Keberhasilan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Oleh karena itu, dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Jika guru PAB dan Budi Pekerti mampu menyampaikan ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam media pembelajaran, maka akan memberikan hasil yang maksimal.

B. Sumber Belajar Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, guru menetapkan sumber pembelajaran yang akan dipergunakan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

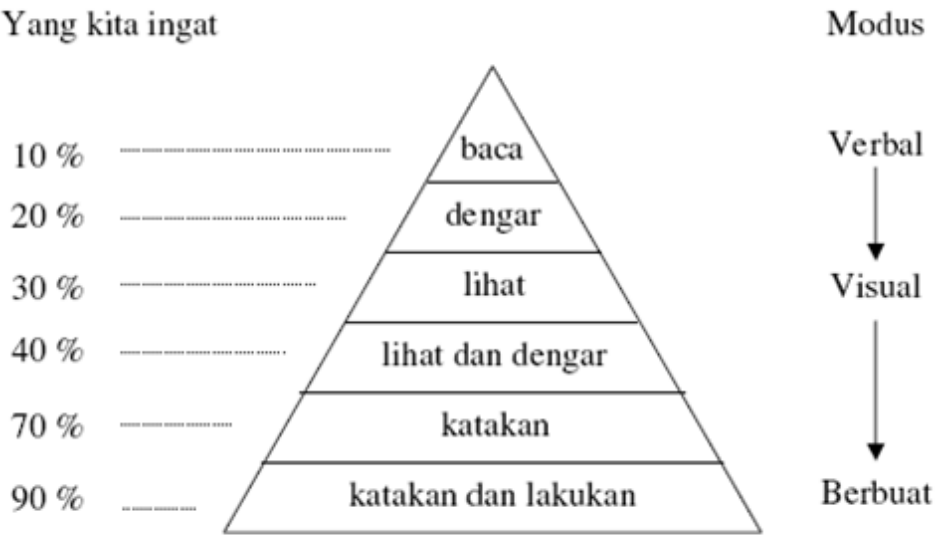
Berdasarkan paparan dari *Association for Education and Communication Technology* (AECT), sumber belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran, dan lingkungan.

Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat, tetapi juga mencakup tenaga, biaya, dan fasilitas. Secara umum, ada enam (6) sumber belajar, yakni:

1. Pesan, adalah segala informasi dalam bentuk ide, fakta, dan data yang disampaikan.
2. Alat, adalah perangkat keras (*hardware*) yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
3. Bahan, adalah perangkat lunak (*software*) yang berisi pesan-pesan.
4. Lingkungan, adalah kondisi yang mendukung kegiatan belajar mengajar terjadi.

- 5. Orang, adalah manusia yang berperan sebagai penyaji dan pengolah pesan, misalnya guru atau narasumber yang terlibat dalam proses pembelajaran.
- 6. Teknik, adalah prosedur yang dipakai untuk menyajikan pesan.

Untuk memahami peranan media dan sumber belajar dalam proses pemerolehan pengalaman, Edgar Dale menggambarkan dalam sebuah kerucut yang dikenal dengan sebutan “Kerucut pengalaman” (cone of experience), yang tampak pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Belajar

Pada gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Baca (10 %), Dengar (20%), lihat gambar (30%).
Pada tingkatan ini, penggambaran realitas secara langsung sebagai pengalaman yang pertama kalinya ditemukan. Pembelajar masih sebagai partisipan, sehingga tingkat pemahamannya pun masih sedikit.
- 2. Diskusi (50%) dan Presentasi (70%).
Pada tingkatan ini, pembelajar sudah diberikan suatu bentuk permasalahan, sehingga pembelajar aktif berfikir tentang permasalahan tersebut. Pembelajar masih sebagai partisipan, karena masalah yang diberikan masih berupa permasalahan yang konkret.
- 3. Bermain peran, bersimulasi, melakukan hal nyata (90%).
Pada tingkatan ini, pembelajar sudah bertindak sebagai pengamat. Turun langsung dalam mengamati sebuah permasalahan. Sehingga tingkat pemahamannya pun lebih besar.

BAB VIII

GURU SEBAGAI PENGEMBANG KULTUR SEKOLAH

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Budaya merupakan apa yang terkandung dalam diri individu hasil pengalaman interaksi sosial dengan masyarakat di sekeliling kita. Menurut T. Marimuthu (1990:96) budaya sekolah terdiri dari "... nilai-nilai, kepercayaan, pengetahuan dan tradisi, cara berfikir dan tingkah laku yang semuanya berbeda daripada institusi sosial yang lain".

Sekolah mempunyai kultur yang berbeda-beda, baik sebagai aktifitas belajar, memanfaatkan lingkungan sosial, dan budaya tersendiri, yang berbeda dengan budaya institusi yang lain. Sekolah merupakan sebuah institusi sosial yang dapat mewujudkan budaya interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses tersebut telah melahirkan suatu budaya sekolah sehingga terjadi interaksi di antara guru dan peserta didik.

Kultur sekolah terwujud dalam aktifitas belajar yang melibatkan guru dan sumber lain. Peran guru dan sumber tersebut antara lain:

A. Peran Antar Guru Mata Pelajaran

Pengembangan budaya agama dalam komunitas sekolah memiliki landasan yang kokoh baik secara normatif religius maupun konstitusional, sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari upaya tersebut, apalagi di saat bangsa dilanda krisis multidimensional yang intinya terletak pada krisis akhlak/moral. Karena itu, perlu dikembangkan berbagai strategi yang kondusif dan kontekstual dalam pengembangannya, dengan tetap mempertimbangkan secara cermat terhadap dimensi-dimensi pluralitas dan multikultural yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia, serta mengantisipasi berbagai hal yang mungkin terjadi sebagai akibat dari upaya pengembangan budaya agama dalam komunitas sekolah dan rasa saling menghormati antar guru pendidikan agama Buddha dengan guru mata pelajaran lain.

Pendidikan Agama Buddha adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan budaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan peningkatan potensi spiritual sesuai ajaran Buddha dan menghargai keberagaman Agama di sekolah, antara siswa dan guru. Usaha itu menunjukkan agama Buddha memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermutu.

B. Peran Guru dengan Peserta Didik

Strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya agama Buddha di sekolah antara guru dan siswa, diantaranya melalui:

- a. Memberikan contoh malu berbuat jahat, takut akibat berbuat jahat, siswa dapat menghormati guru (sila)
- b. Membiasakan hal-hal yang baik, seperti peserta didik memberi salam kepada guru (sila)
- c. Menegakkan disiplin masuk kelas
- d. Memberikan motivasi dan dorongan murid tentang Brahma Vihara.
- e. Memberikan hadiah terutama psikologis yang berupa pujian apabila melakukan perbuatan baik
- f. Menghukum yang bersifat mendidik, dengan membuat lambang-lambang dalam agama Buddha

- g. Membudayakan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak melalui pembudayaan pelaksanaan *Sila*, *Samadhi* dan *Panna*.

Dalam Pendidikan agama Buddha, budaya untuk mempertebal keyakinan dapat diamati dengan mengamati objek-objek yang ada dalam Agama Buddha, mengamati obyek-obyek yang ada di altar, memberikan contoh yang baik dalam perbuatan, mempraktikkan meditasi, pembacaan kitab suci.

C. Peran Guru dengan Orangtua

Peran guru dan orangtua sangat penting dalam mengevaluasi nilai dan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Budaya ini dapat dikembangkan dengan melaksanakan hubungan baik dengan peserta didik yang bermasalah maupun tidak bermasalah untuk mengetahui perkembangan peserta didik dimaksud, atau dengan menjalin hubungan silaturahmi/kunjungan rumah.

D. Peran Guru dengan Masyarakat

Pembudayaan Pendidikan agama untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan.

Pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang menjadi pedoman perlu dikembangkan di sekolah, selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati.

BAB IX PENUTUP

Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 yang terdiri dari delapan bab ini diharapkan dapat sungguh-sungguh berperan memandu para guru PAB dan Budi Pekerti dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Buku Pedoman ini berisi sejumlah arahan yang dapat dijadikan rujukan untuk mencapai sasaran dan tujuan serta apa yang diharapkan dari Kurikulum 2013 secara efektif dan efisien dengan menekankan pada proses pembelajaran berbasis siswa serta kinerja.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pembaharuan yang diperlakukan untuk menjawab tantangan dunia pendidikan masa kini, baik tantangan yang bersifat nasional, khususnya dalam mempererat dan merekatkan segenap komponen bangsa maupun persaingan dunia global yang memerlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam menjawab perubahan kurikulum tersebut, diperlukan pula perubahan pola pikir, yang kemudian dapat tertuang dalam pola mengajar maupun dalam praktik mengajar dan operasionalisasi kurikulum di dalam pengembangan RPP.

Kegiatan proses pembelajaran di sekolah sangat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Melalui berbagai metode praktik mengajar yang dikembangkan akan dapat dipastikan misi utama kurikulum terlaksana oleh para pengguna buku pedoman ini. Untuk itu, segenap materi dan muatan dalam buku Pedoman ini hendaknya dapat dicermati dan diapresiasi oleh para pengguna.

Namun begitu, sebelumnya para pengguna dan *stakeholder* hendaknya juga dapat mencermati karakteristik mata pelajaran, alasan rasional dan latar belakang mengapa hal ini diadakan, mengenai kepentingan dan relevansinya dengan konteks sekarang. Untuk itu, sangat penting untuk pertama-tama mengenali terhadap tujuan, ruang lingkup dan sebagainya dari Karakteristik Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

Karakteristik Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini dapat dikenali dalam ruang lingkup materi ajar agama Buddha yang terdiri dari enam pokok, yaitu: saddha, moral, samadhi, panna, tripitaka, sejarah. Selain itu juga tercermin pada landasan dan hakekatnya. Landasan PAB meliputi: landasan yuridis, empiris, teologis, filosofis, psikologis, sosial-budaya, dan iptek. Sedangkan hakikat Pendidikan Agama Buddha adalah menghantarkan umatnya mencapai pembebasan. Fungsi Pendidikan Agama Buddha sebagai perekat bangsa, ruang lingkup, aspek, dan standar pengamalan PAB.

Puncak utama dari keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 ini adalah terletak di tangan seorang guru yang menggunakan buku pedoman ini sebagai rujukan. Guru menjamin sukses tidaknya suatu proses belajar, dan guru pula sebagai pengembang kultur sekolah, dimanasekolah sebagai aktivitas belajar yang memungkinkan proses belajar terjadi. Untuk itu, bagaimana peran guru mengembangkan sekolah sebagai aktivitas mengajar akan menjadi kunci keberhasilan.

Akhir kata, kiranya buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini, yang merupakan sebagai dokumen Penunjang Kurikulum 2013 dapat sungguh-sungguh menjadi pegangan para guru dan stakeholder lainnya. Kiranya, Buku Pedoman ini dapat memberikan kebaikan dan manfaat kita semua dalam menjalankan misi pendidikan agama Buddha dalam konteks sistim pendidikan nasional dan pelaksanaan kurikulum 2013. Semoga demikian hendaknya.

F. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring implementasi kurikulum 2013, guru (mau tidak mau) dipacu untuk terus meningkatkan (kemampuan) tentang segala hal terkait dengan bidang pekerjaan (mulia) nya ini. Kemampuan Mengelola kelas, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan penilaian. Oleh karena itu, dalam rangka mendorong peningkatan kualitas pembelajaran diperlukan buku pedoman mata pelajaran pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang sekaligus menjadi pedoman mata pelajaran implementasi Kurikulum 2013. Pedoman mata pelajaran ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau referensi bagi para Pendidik dalam merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan pedoman mata pelajaran ini adalah:

1. Memberikan pemahaman yang utuh kepada para pendidik tentang kurikulum 2013 serta implementasinya;
2. Menjadi acuan bagi para pendidik (guru) Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran;
3. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran; dan
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti di sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas, baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan harapan kurikulum 2013.

C. Sasaran

Buku pedoman mata pelajaran ini meliputi beberapa aspek:

1. Karakteristik Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti;
2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti;
3. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
4. Strategi dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti;
5. Media dan Sumber Belajar;
6. Penilaian Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti;
7. Pengembangan budaya belajar Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti.

BAB II

KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU DAN BUDI PEKERTI

A. Hakikat Pendidikan

Sejarah mencatat, arah tujuan hidup bangsa *Zhongg Guo* adalah mengasah kualitas moral setiap orang. Esensi pendidikan yang diterapkan saat itu adalah mengajar sekaligus mendewasakan. Bila mengajar tanpa mendewasakan atau mendewasakan tanpa mengajar, maka menyalahi esensi sebenarnya tentang pendidikan itu sendiri. Berdasarkan filosofi pendidikan ini, muncul peribahasa “Menanam pohon cukup sepuluh tahun, menanam manusia butuh seratus tahun.” Oleh karena itu perlu dipahami bahwa proses pendidikan membutuhkan waktu lama, kerja keras, konsistensi, dan komitmennya yang tinggi dari para pendidik (guru).

Esensi pendidikan tersebut sangat menekankan adanya suatu pandangan bahwa sifat (watak sejati) manusia itu pada dasarnya (hakikatnya) baik. Sekiranya sifat manusia itu jahat, maka pendidikan tidak akan terlaksana tanpa sebuah pemaksaan, dan pendidikan yang dilaksanakan dengan sebuah pemaksaan maka masyarakat akan dipenuhi sifat saling curiga dan ketidakpastian tentang hasil pendidikan itu sendiri.

Lebih dari itu, pendidikan yang dalam pelaksanaannya meminjam kekuasaan dan hukum untuk mengatur, tidak mungkin lagi menjalankan pendidikan melalui kesadaran (ketulusan). Atas dasar keyakinan bahwa watak sejati manusia itu baik, melalui pendidikan dapat menjadikan orang tetap baik (bertahan) pada fitrah/kodrat alamnya. Inilah filosofi dan pemikiran yang paling mendasar tentang pendidikan yang dimiliki bangsa *Zhong Guo* selama ribuan tahun.

Dari uraian di atas juga dapat ditarik kesimpulan, bahwa hakikat pendidikan adalah: “Memanusiakan manusia.” Dengan kata lain: “Belajar menjadi manusia” sehingga tercipta manusia berbudi luhur (*Junzi*).

B. Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa: “Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama” (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya disebutkan bahwa Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.” (Pasal 2 ayat 2).

Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu seperti yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 47 tahun 2008 tentang Standar Isi, adalah:

1. menumbuhkembangkan iman melalui pemahaman, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta

- didik tentang watak sejatinya sehingga menjadi manusia berbudi luhur (*Junzi*);
2. mewujudkan manusia Indonesia yang sadar tugas dan tanggung jawabnya baik secara vertikal kepada *Tian*, maupun secara horisontal kepada sesama manusia dan alam semesta.

Sesuai dengan tujuan tersebut, Pendidikan Agama Khonghucu diharapkan menghasilkan manusia berbudi luhur (*Junzi*) yang mampu menggemilangkan Kebajikan Watak Sejatinya, mengasihi sesama dan berhenti pada Puncak Kebaikan. Pada dasarnya Perilaku *Junzi* memang merupakan tujuan utama yang ingin dan harus di capai dalam pendidikan agama Khonghucu baik di rumah, di sekolah maupun dalam kelembagaan agama Khonghucu. Maka sudah sewajarnya aspek perilaku *Junzi* harus menjadi porsi terbesar dan utama dalam pendidikan agama Khonghucu di sekolah.

Orang yang berpendidikan adalah seseorang yang memiliki moralitas tinggi. Orang yang memiliki pengetahuan tetapi tidak berpendidikan (tidak memiliki moralitas yang tinggi) tidak bisa disebut *Junzi*, inilah standar yang dipakai untuk mengukur kualitas manusia. Prinsip dasar dan target akhir pendidikan adalah pembinaan pribadi yang penuh Cinta Kasih atau *Ren* (仁), kemampuan memuliakan hubungan atau *Xiao* (孝) dalam setiap interaksinya dengan semua unsur kehidupan, kemampuan mengendalikan emosi, memiliki ketulusan hati, dan pelaksanaan kebajikan yang lainnya, sehingga pembinaan moralnya berkembang terus dari hari ke hari (meningkat). Artinya, pendidikan selalu ditujukan kepada pribadi manusia, yang tujuannya tidak lain untuk meningkatkan kemampuan dan moral sumber daya manusia (SDM).

Ajaran Khonghucu menyebut orang yang bermoral atau berbudi luhur sebagai *Junzi*. Untuk menjadi seorang *Junzi*, diperlukan suatu kemauan yang kuat untuk menjadi seorang siswa dalam kebajikan, yang senantiasa hidup dengan semangat belajar tanpa kenal lelah, memperbaharui diri dan membina diri. Semangat belajar tidaklah hanya diartikan sebagai belajar *text book*, tetapi semangat belajar dalam agama Khonghucu diartikan dalam pengertian yang lebih luas, yang mencakup hakikat manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani. Karakter lain yang harus dimiliki seorang *Junzi* di antaranya: Maju atau Bergeraknya selalu menuju ke atas (Meningkat); Mendahulukan pekerjaan kemudian kata-kata disesuaikan, sehingga apa yang diucapkan sesuai dengan apa yang dilakukan; Cekatan dalam bekerja, hati-hati dalam pembicaraan; Bergaul dengan siapa saja tetapi berhubungan erat dengan orang-orang yang bermoral tinggi; Senantiasa berpikir tentang bagaimana berbuat kebajikan, bukan jasa dan keuntungan; Selalu mengutamakan kepentingan umum, bukan kepentingan pribadi atau kelompok; Memegang kebenaran sebagai pokok pendiriannya, kesusilaan sebagai pedoman perbuatannya, mengalah dalam pergaulan dan menyempurnakan diri dengan laku dapat dipercaya.

C. Titik Berat Pendidikan Agama Khonghucu

Ada beberapa pertanyaan menarik dalam pilihan pendidikan agama Khonghucu di sekolah: Bagaimana spirit keagamaan seseorang dapat menjadi spirit kehidupan? Dimana titik berat pendidikan agama Khonghucu, hubungan vertikal dengan *Tian*, hubungan horisontal kita dengan sesama manusia (*ren*), ataukah hubungan dengan alam semesta (khususnya alam dan lingkungan hidup)? Seberapa banyak porsi yang

akan diberikan dalam pendidikan mengenai Jalan Suci *Tian* (*Tian Dao*), Jalan Suci Bumi/Alam Semesta (*Di Dao*) dan Jalan Suci Manusia (*Ren Dao*) dalam *Tian Di Ren* yang saling mempengaruhi. Nilai-nilai apa yang harus ditanamkan pada siswa sebagai bangsa Indonesia yang beragama Khonghucu? Metode apa yang harus digunakan agar peserta didik dapat mengerti, mengimani dan menjalankan agama Khonghucu, baik sebagai anggota keluarga, warga masyarakat, warga negara Indonesia dan warga dunia yang baik serta aktif berkontribusi, mengerti akan makna berbeda tetapi tetap satu, tanpa menjadi terkotak-kotak? Peserta didik seperti apa yang ingin dibentuk? Tantangan-tantangan apa yang dihadapi?

Titik berat pendidikan agama Khonghucu adalah membentuk dan menuntun budi pekerti peserta didik. Pendidikan Budi Pekerti diartikan sebagai upaya mendorong peserta didik mempraktikkan nilai-nilai hakiki agama yang dianut dalam kehidupan nyata, sekarang dan seterusnya. Keyakinan bahwa hanya Kebajikan berkenan kepada *Tian* bukan menjadi pamanis semata, karena didalamnya bukan hanya menyangkut hubungan dengan *Tian* semata, tetapi mencakup hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan hidup (kesadaran akan pelestarian alam).

Kemerosotan moral seperti kasus penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), seks bebas, dan korupsi telah menjadi penyakit kronis dan mengancam masa depan bangsa kita. Oleh karena itu, Pendidikan Budi Pekerti harus mampu memberikan pemahaman dan pencegahan terhadap fenomena tersebut. Perlu ditegaskan, penekanan pada pendidikan Budi Pekerti jangan diartikan sebagai sesuatu yang terpisah dari nilai hakiki agama yang kita anut sehingga menjadi sesuatu 'aturan' yang hambar dan tidak bermakna. Dengan memberikan titik berat pada perilaku *Junzi* maka bukan berarti mengabaikan keempat aspek lain, yaitu Keimanan, Tata Ibadah, Kitab Suci, dan Sejarah Suci sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 47 dan 48 tahun 2008,

D. Pendidikan dan Pendidik

1. Pentingnya Pendidikan

"Bila penguasa selalu memikirkan atau memperhatikan perundang-undangan, dan mencari orang baik dan tulus, ini cukup untuk mendapat pujian, tetapi tidak cukup untuk menggerakkan orang banyak. Bila ia berusaha mengembangkan masyarakat yang bajik dan bijak, dan dapat memahami mereka yang jauh, ini cukup untuk menggerakkan rakyat, tetapi belum cukup untuk mengubah rakyat. Bila ingin mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadatnya, dapatkah kita tidak harus melalui pendidikan?" (Li Ji XVI: 1)

2. Prinsip Pendidikan

Apa yang diharapkan dari konsep pendidikan adalah mengembangkan kebajikan yang mulia dan mencapai tujuan yang paling sempurna, dan setiap orang memiliki kesempatan untuk dapat menerima pendidikan yang sama, hal ini telah dikumandangkan oleh Nabi Kongzi sejak 2.500 tahun yang lalu, bahwa prinsip pendidikan tidak mengenal perbedaan "ada pendidikan tiada perbedaan" (*no discrimination in education*) dan "pendidikan untuk semua" (*education for all*).

3. Pendidikan yang Baik

“Seorang yang mengerti apa yang menjadikan pendidikan berhasil dan berkembang, dan mengerti apa yang menjadikan pendidikan hancur, ia boleh menjadi guru bagi orang lain. Maka cara seorang yang bijaksana memberikan pendidikan, jelasnya demikian: Ia membimbing berjalan dan tidak menyeret; ia menguatkan dan tidak menjerakan; ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian. Membimbing berjalan, tidak menyeret menumbuhkan keharmonisan; menguatkan dan tidak menjerakan, itu memberi kemudahan; dan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, menjadikan orang berpikir. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik.”

“Hukum di dalam *Da Xue*: mencegah sebelum sesuatu timbul, itulah dinamai memberi kemudahan (*Yu*); yang wajib dan diperkenankan, itulah dinamai cocok waktu (*Shi*); yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang diberikan, itulah dinamai selaras keadaan (*Sun*); saling memperhatikan demi kebaikan itulah dinamai saling menggosok (*Mo*). Empat hal inilah yang perlu diikuti demi berhasil dan berkembangnya pendidikan (*Si Xing*).”

“Setelah permasalahan timbul baharu diadakan larangan, akan mendatangkan perlawanan, itu akan menyebabkan ketidakberhasilan (*Bu Sheng*). Setelah lewat waktu baharu memberi pelajaran akan menyebabkan payah, pahit dan mengalami kesulitan untuk berhasil sempurna (*Nan Cheng*). Pemberian pelajaran yang lepas tak jelas dan tidak sesuai akan mengakibatkan kerusakan dan kekacauan sehingga tidak terbina (*Bu Xiu*). Belajar sendirian dan tanpa sahabat menyebabkan orang merasa sebatang kara dan tidak berkembang karena kekurangan informasi (*Gua Wen*). Berkawan dalam berhura-hura menjadikan orang melawan guru (*Ni Shi*). Dan, berkawan dalam bermaksiat akan menghancurkan pelajaran (*Fei Xue*). Enam hal inilah yang menjadikan pendidikan cenderung gagal (*Jiao Fei*).”

4. Guru Yang Baik

“Penyanyi yang baik akan menjadikan orang menyambung suaranya; pengajar yang baik akan menjadikan orang menyambung citanya, kata-kata yang ringkas tetapi menjangkau sasaran; tidak mengada-ada tetapi dalam; biar sedikit gambaran tetapi mengena untuk pengajaran. Itu boleh dinamai menyambung cita/*Ji Zhi*”. (Li Ji XVI: 15)

“Seorang *Junzi* mengerti apa yang sulit dan yang mudah dalam proses belajar, dan mengerti kebaikan dan keburukan kualitas muridnya, dengan demikian dapat meragamkan cara mengasuhnya. Bila ia dapat meragamkan cara mengasuh, baharulah kemudian ia benar-benar mampu menjadi guru. Bila ia benar-benar mampu menjadi guru, baharulah kemudian ia mampu menjadi kepala (departemen). Bila ia benar-benar mampu menjadi kepala, baharulah kemudian ia mampu menjadi pimpinan (Negara). Demikianlah, karena guru orang dapat belajar menjadi pemimpin. Maka, memilih guru tidak boleh tidak hati-hati. Di dalam catatan tersurat, “Tiga raja dari keempat dinasti itu semuanya karena guru, “ini kiranya memaksudkan hal itu.” (Li Ji XVI: 16)

“Orang yang memahami ajaran lama dan dapat menerapkannya pada yang baru, ia boleh dijadikan guru.” (Lunyu. II: 11)

BAB III

KOMPTENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

A. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kreteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

B. Standar Isi

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah: Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yaitu: 1) Rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, 2) Cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

C. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

1. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti adalah gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Dengan kata lain, kompetensi inti adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.

BAB IV
DESAIN DASAR PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU

A. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti merupakan gabungan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang terintegrasi dan tidak dapat diajarkan secara terpisah-pisah.

Kompetensi inti (KI) pertama, menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, merupakan kompetensi spiritual yang berkaitan dengan keimanan. Kompetensi dasar yang terkait keimanan dikelompokkan dalam kompetensi inti pertama.

KI kedua, memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru; merupakan kompetensi yang berkaitan dengan interaksi sosial kemasyarakatan. Kompetensi dasar yang terkait dengan kompetensi sikap sosial kemasyarakatan dikelompokkan dalam kompetensi inti kedua.

KI ketiga, memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah; merupakan kompetensi yang terkait dengan pengetahuan. Kompetensi dasar yang terkait dengan kompetensi pengetahuan dikelompokkan dalam kompetensi inti ketiga.

Kompetensi inti keempat, menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia; merupakan kompetensi yang terkait dengan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan. Kompetensi dasar yang terkait dalam ranah psikomotorik/keterampilan dikelompokkan dalam kompetensi inti keempat.

Meskipun keempat aspek yang tercakup dalam Kompetensi Inti tersebut merupakan satu kesatuan, namun dalam pengajarannya tidaklah mudah. Seseorang yang dapat berperilaku menyimpang, belum tentu merasa telah melakukan tindakan yang menyimpang. Perilaku tersebut pasti didasari oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Kematangan dan kedewasaan dalam berfikir, bersikap dan berperilaku inilah merupakan hasil yang ingin dicapai.

Materi pokok umumnya kompetensi yang terkait dengan pengetahuan (KI atau KD ketiga) dan keterampilan (KI atau KD keempat). Hal ini dikarenakan kompetensi pengetahuan dan keterampilan adalah kompetensi yang mudah diukur. Berbeda dengan kompetensi sikap, kompetensi inti atau kompetensi dasar pertama dan kedua, relative lebih sulit diukur. Namun dalam penguasaan kompetensi ketiga dan keempat, kompetensi pertama dan kedua sangat berpengaruh.

Sebagai contoh, seseorang yang lurus (menjaga kebenaran) akan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan menghindari jalan pintas/menyontek. Karena bersungguh-sungguh, tentu penguasaan materi akan menjadi lebih baik.

Sebaliknya, pemahaman pengetahuan tentang pentingnya pengendalian diri akan lebih menguatkan sikap dan perilaku. Jadi, meskipun kompetensi sikap tidak secara langsung tersirat dalam materi, namun dapat dilatih sebagai dampak pengiring dalam pembelajaran kompetensi pengetahuan dan psikomotorik.

Kompetensi sikap merupakan kemampuan dalam menginternalisasi nilai-nilai dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh implementasi kompetensi sikap di antaranya adalah:

1. Kesungguhan dalam belajar dan menyelesaikan tugas, kejujuran, pantang menyerah, dengan kata lain 'belajar tidak merasa lelah'
2. Keterampilan memilah dan memutuskan mana yang prioritas dan mana yang kemudian, kemampuan menunda kesenangan untuk hal yang lebih penting.
3. Kemampuan untuk saling menghormati, menghargai, toleransi, dan dapat bekerjasama
4. Kemampuan untuk sportif/jujur, mengakui kesalahan, dan terbuka terhadap masukan, mau mengalah dan memaafkan.
5. Kemampuan berempati dan mendengarkan dalam berkomunikasi
6. Dll.

B. Pendekatan Pembelajaran

Sejalan dengan kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu mengacu pada pendekatan saintifik (*scientific approach*). Apa itu pendekatan saintifik? Berikut adalah kreteria dan langkah-langkah pendekatan saintifik.

1. Kreteria Pendekatan Saintifik

- Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

2. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

- Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
- Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pendekatan saintifik sebagaimana diuraikan di atas selaras dengan apa yang diajarkan Nabi Kongzi 2500 tahun yang lalu. Nabi Kongzi menyampaikan pendekatan belajar sebagaimana tersurat dalam kitab ZhongYong. Bab XIX pasal 19.

Banyak-banyaklah belajar	Mengamati
Pandai-pandailah bertanya	Menanya
Hati-hatilah memikirkannya	Menalar/Mengasosiasi
Jelas-jelaslah menguraikannya	Mengumpulkan Informasi
Sungguh-sungguhlah melaksanakannya	Mengomunikasikan

C. Prinsip Pembelajaran

Prinsip yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

a) Mencari tahu, bukan diberi tahu;

Kongzi bersabda, “Jika diberi tahu satu sudut tetapi tidak mau mencari ketiga sudut lainnya, aku tidak mau memberi tahu lebih lanjut.”

“Kalau di dalam membimbing belajar orang hanya mencatat pertanyaan, itu belum memenuhi syarat sebagai guru orang. Tidak haruskah guru mendengar pertanyaan? Ya, tetapi bila murid tidak mampu bertanya, guru wajib memberi uraian penjelasan, setelah demikian, sekalipun dihentikan, itu masih boleh.”

Mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Mengajar berarti berpartisipasi dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis, mengadakan justifikasi. Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator.

“Kini, orang di dalam mengajar, (guru) bergumam membaca tablet (buku bilah dari bambu) yang diletakkan di hadapannya, setelah selesai lalu banyak-banyak memberi pertanyaan. Mereka hanya bicara tentang berapa banyak pelajaran yang telah dimajukan dan tidak diperhatikan apa yang telah dapat dihayati; ia menyuruh orang dengan tidak melalui cara yang tulus, dan mengajar orang dengan tidak sepuh kemampuannya. Cara memberi pelajaran yang demikian ini bertentangan dengan kebenaran dan yang belajar patah semangat. Dengan cara itu, pelajar akan putus asa dan membenci gurunya; mereka dipahitkan oleh kesukaran dan tidak mengerti apa manfaatnya. Biar pun mereka nampak tamat tugas-tugasnya, tetapi dengan cepat akan meninggalkannya. Kegagalan pendidikan, bukankah karena hal itu?” (Li Ji. XVI: 10)

b) Siswa sebagai pusat pembelajaran (student center), bukan guru;

Pada prinsip ini, menekankan bahwa peserta didik yang belajar, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, dalam minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*), dan gaya belajar (*learning style*). Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, kegiatan pembelajaran,

organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

- c) Kegiatan diarahkan pada apa yang dilakukan murid, bukan apa yang dilakukan guru.

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan. "Kamu dengar kamu lupa, kamu lihat kamu ingat, kamu lakukan kamu mengerti."

Selaras dengan prinsip tersebut, maka paradigma yang harus dimiliki guru ketika memasuki ruang kelas adalah: "apa yang akan dilakukan murid, bukan apa yang akan dilakukan guru."

- d) Pembelajaran terpadu bukan parsial;

"Orang jaman dahulu itu, di dalam menuntut pelajaran, membandingkan berbagai benda yang berbeda-beda dan melacak jenisnya. Tambur tidak mempunyai hubungan khusus dengan panca nada; tetapi panca nada tanpa diiringinya tidak mendapatkan keharmonisannya. Air tidak mempunyai hubungan istimewa dengan panca warna; tetapi tanpa air, panca warna tidak dapat dipertunjukkan. Belajar tidak mempunyai hubungan khusus dengan lima jawatan; tetapi tanpa belajar, lima jawatan tidak dapat diatur. Guru tidak mempunyai hubungan istimewa dengan ke lima macam pakaian duka, tetapi tanpa guru, kelima macam pakaian duka itu tidak dipahami bagaimana memakainya." (Li Ji. XVI: 21)

- e) Menerapkan nilai-nilai melalui keteladanan dan membangun kemauan;
Ki Hajar Dewantara, "Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani."

"Seorang Junzi atau susilawan yang mengerti apa yang menjadikan pendidikan berhasil dan berkembang, dan mengerti apa yang menjadikan pendidikan hancur, ia boleh menjadi guru orang. Maka cara seorang Junzi memberi pendidikan, jelasnya demikian: ia membimbing berjalan dan tidak menyeret; ia menguatkan dan tidak menjerakan; ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian. Membimbing berjalan, tidak menyeret, menumbuhkan keharmonisan; menguatkan dan tidak menjerakan itu memberi kemudahan; dan membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, menjadikan orang berpikir. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itulah jelasnya pendidikan yang baik." (Li Ji. XVI: 13)

- f) Keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
g) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas;

Kongzi bersabda, "Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat kujadikan guru; Kupilih yang baik, Ku ikuti dan yang tidak baik Ku perbaiki." (Lunyu. VII: 22)

“Di dalam kesusilaan (Li) ku dengar bagaimana mengambil seseorang sebagai suritauladan, tidak kudengar bagaimana berupaya agar diambil sebagai teladan. Di dalam kesusilaan kudengar bagaimana orang datang untuk belajar, tidak kudengar bagaimana orang pergi untuk mendidik.”

“Biar ada makanan lezat, bila tidak dimakan, orang tidak tahu bagaimana rasanya; biar ada Jalan Suci yang Agung, bila tidak belajar, orang tidak tahu bagaimana kebbaikannya. Maka belajar menjadikan orang tahu kekurangan dirinya, dan mengajar menjadikan orang tahu kesulitannya. Dengan mengetahui kekurangan dirinya, orang dipacu mawas diri; dan dengan mengetahui kesulitannya, orang dipacu menguatkan diri (*Zi Qiang*). Maka dikatakan, “Mengajar dan belajar itu saling mendukung.” Nabi Yue bersabda, “Mengajar itu setengah belajar.” (Shu Jing IV. VIII. C. 5) Ini kiranya memaksudkan hal itu.” (Li Ji. XVI: 3)

- h) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, Pendidik hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan peserta didik berhubungan langsung dengan teknologi.

- i) Menumbuhkan Kesadaran sebagai Warga Negara yang Baik.

Kegiatan pembelajaran ini perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap.

- j) Pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Dalam agama Khonghucu, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang, mulai dari tiang ayunan hingga liang lahat. Berkaitan dengan ini, pendidik harus mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat “*long life education*.”

- k) Perpaduan antara Kompetisi, Kerja sama dan Solidaritas.

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke tempat-tempat yatim piatu, ataupun pembuatan laporan secara berkelompok.

- l) Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah.

Tolak ukur kepandaian peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka, sehingga peserta didik bisa belajar secara aktif.

- m) Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik.

Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam kontek ini, kegiatan pembelajaran seyogyanya didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan

memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

D. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran, oleh karenanya pembahasan mengenai rancangan pembelajaran tidak akan lepas dari pembahasan mengenai proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Standar Proses.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada SKL dan SI.

- Standar Kompetensi Lulusan sebagai kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai.
- Standar Isi sebagai kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.
- Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

1. Perencanaan Pembelajaran

- Setiap pendidik pada Satuan Pendidikan wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.
- Perencanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran: SMP 40 menit
- Bahan Ajar (berupa buku tek, Handout, Lembar Kegiatan Siswa, dll.) diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- Pengelolaan Kelas meliputi:
 - Memberikan penjelasan tentang silabus
 - Pengaturan tempat duduk, sehingga sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi.
 - Mengatur volume suara sehingga terdengar dengan jelas.

- Mengatur tutur kata sehingga terdengar santun, lugas dan mudah dimengerti.
- Berpakaian sopan, bersih dan rapih.
- Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan.
- Memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- Mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.
- Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP meliputi: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

- Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis

penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

- Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Pengawasan Pembelajaran

- Pengawasan Proses Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan: pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala.
- Prinsip pengawasan adalah objektif dan transparan.
- Sistem pengawasan internal dilakukan oleh Kepala Sekolah, Pengawas, Kepala Dinas Pendidikan, dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan.
- Proses pengawasan melalui: Pemantauan, Supervisi, Pelaporan, dan Tindak lanjut.

4. Langkah-langkah Penguatan Proses

Pembelajaran

- Menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan.
- Menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran.
- Menuntun siswa untuk mencari tahu, bukan diberi tahu [*discovery learning*].

- Menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, dan kreatif.

Penilaian

- Mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi.
- Menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam [bukan sekedar hafalan].
- Mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa.
- Menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

5. Kegiatan Belajar dan Pembelajaran

Kegiatan Siswa	Kegiatan Pembelajaran
Observing & Describing (Mengamati & Mendeskripsikan)	1. Menyediakan Bahan Pengamatan sesuai tema 2. Menugaskan siswa untuk Melakukan (Doing) dan Mengamati (Observing)
Questioning & Analysing (Mempertanyakan & Menganalisis)	1. Memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis
Exploring (Menggali Informasi)	1. Menyediakan bahan ajar atau nara sumber untuk digali 2. Mendorong siswa untuk menghasilkan sesuatu yang indah, menarik, penting untuk disajikan 3. Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut. 4. Membantu siswa untuk memikirkan dan melakukan percobaan
Showing & Telling (Menyampaikan Hasil)	1. Menjamin setiap siswa untuk berbagi 2. Menciptakan suasana semarak (mengundang orang tua, kelas lain, atau sekolah lain dll) 3. Memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil penggalian informasi seperti dalam wadah diskusi, presentasi perorangan, demonstrasi dll.
Reflecting (Melakukan Refleksi)	1. Meminta siswa untuk: (a) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, dan (c) merancang rencana ke depan)

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan baik sesuai dengan tuntutan yang diharapkan, guru harus memahami hal-hal yang harus disediakan dan diperhatikan. Berikut ini merupakan hal yang harus tersedia dan terlaksana dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

1. Menyediakan Media Belajar yang Relevan
2. Menyediakan Bahan Bacaan/Sumber Informasi
 - a. Sediakan Nara Sumber (atau menugaskan siswa mencari)
 - b. Ajak siswa merancang percobaan dan melakukannya
 - c. Ajak siswa berpikir kritis, dan analitis
3. Mendorong siswa untuk melakukan pengamatan dengan:
 - a. Menghitung
 - b. Mengukur
 - c. Membandingkan
4. Membantu siswa agar mampu menuliskan/mendeskripsikan hasil pengamatannya
 - a. Melukiskan/Meniru/Trace
 - b. Menuliskan hasil perhitungan atau pengukuran pada gambar
 - c. Mendeskripsikan gambar (kalau dianggap masih perlu)
5. Mempersiapkan Diri Siswa
 - a. Dorong siswa untuk memilih format presentasi yang terbaik mereka
 - b. Bantu siswa mengembangkan presentasinya (alur, dan kalimat-kalimatnya)
 - c. Tetapkan tempat Presentasi masing-masing & Simulasikan (kalau perlu)
6. Memfasilitasi Penyampaian Hasil
7. Melakukan Refleksi
 - a. Ajak anak untuk menuliskan pengalaman belajar yang telah diperoleh
 - b. Ajak anak untuk menilai sendiri pengalaman tersebut (mana yang baik, mana yang kurang baik dan menganalisis apa yang telah dilakukannya sendiri.
 - c. Ajak anak untuk menuliskan rencana kerja ke depan agar diperoleh hasil yang lebih baik

BAB V
MODEL-MODEL PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU

Uraian dari model-model pembelajaran yang dapat diterapkan di antaranya sebagai berikut:

1. Kooperatif (CL, Cooperative Learning)

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Khonghucu dengan didukung oleh lingkungan dan sarana prasarana yang dikategorikan sangat baik dengan demikian guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif dengan in door maupun out door.

Misalnya: Aspek Perilaku Junzi

Peserta didik di ajak ke lapangan untuk berdiskusi kelompok, melatih perilaku Junzi yaitu dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan.

2. Field Trip

Siswa diajak langsung mengunjungi lokasi yang mendukung materi pembelajaran.

Misalnya : Aspek Tata Ibadah

Peserta didik diajak langsung ke lokasi tempat ibadah/tempat suci (kelenteng/miao/litang)

3. Ibadah bersama

Model pembelajaran ini sering digunakan oleh guru sangat dikhususkan pada bidang studi Pendidikan Agama Khonghucu.

Misalnya: Aspek Tata Ibadah, Aspek Perilaku Junzi, Aspek Kitab Suci,

Siswa ibadah bersama di litang. Saat kebaktian guru dapat mengevaluasi atau menilai perilaku peserta didik dalam menjaga ketertiban. Peserta didik mulai berlatih membaca kitab suci dalam suatu rangkaian upacara sembahyang.

4. Kooperatif (CL, Cooperative Learning).

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi merupakan tuntutan kehidupan secara sosiologis. Karena itu, sikap kooperatif adalah cerminan dari hidup bermasyarakat. Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari prinsip tersebut karena di antara hakikat belajar adalah menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing yang kemudian menuntut *take and give knowledge and skill* secara resiprokal. Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Langkah pembelajaran kooperatif meliputi informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

Misalnya: Pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu khususnya dalam pembelajaran materi membuat skema altar.

5. Kontekstual (CTL, Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi. Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu modeling (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh), questioning (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), learning community (seluruh siswa partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, minds-on, hands-on, mencoba, mengerjakan), inquiry (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur (dugaan), generalisasi, menemukan), constructivism (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis), reflection (review, rangkuman, tindak lanjut), authentic assessment (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas-usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian secara objektif dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

6. Realistik (RME, Realistic Mathematics Education)

Realistic Mathematics Education (RME) dikembangkan oleh Freudenthal di Belanda dengan pola *guided reinvention* dalam mengkonstruksi konsep-aturan melalui process of mathematization, yaitu matematika horizontal (tools, fakta, konsep, prinsip, algoritma, aturan untuk digunakan dalam menyelesaikan persoalan, proses dunia empirik) dan vertikal (reorganisasi matematik melalui proses dalam dunia rasio, pengembangan matematika).

Prinsip RME adalah aktivitas (doing) konstruktivis, realitas (kebermaknaan proses-aplikasi), pemahaman (menemukan-informal dalam konteks melalui refleksi, informal ke formal), inter-twinment (keterkaitan-intekoneksi antar konsep), interaksi (pembelajaran sebagai aktivitas sosial, sharing), dan bimbingan (dari guru dalam penemuan).

Misalnya: Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dapat diterapkan saat penentuan hari raya tahun baru Yinli Kongzili dimana diperhitungkan adanya bulan Lun sehingga perayaan tahun baru selalu jatuh diantara tanggal 21 Januari sampai dengan 19 Februari.

7. Pembelajaran Langsung (DL, Direct Learning)

Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Langkahnya adalah menyiapkan siswa, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

Misalnya: Pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu khususnya dalam pembelajaran tata ibadah seperti tata cara sembahyang kepada Tian, Nabi Kongzi, para Shenming atau leluhur.

8. Pembelajaran Berbasis masalah (PBL, Problem Based Learning)

Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal.

Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri.

Misalnya: Pada pembelajaran pendidikan Agama Khonghucu model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam materi perilaku Junzi, dimana peserta didik diberikan kasus masalah social yang terjadi di masyarakat yang pada akhirnya mereka mencari penyelesaian sampai didapatkan sebuah kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi perilaku Junzi.

9. Problem Solving

Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru problem solving adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma). Langkahnya adalah: sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria di atas, siswa berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, siswa mengidentifikasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi.

Misalnya: Pada pembelajaran pendidikan Agama Khonghucu model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam materi perilaku berlandaskan kebajikan, dimana peserta didik diberikan suatu masalah atau konflik yang menjadikan peserta didik seakan berada dalam konflik tersebut yang pada akhirnya mereka mencari penyelesaian sampai didapatkan sebuah kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi perilaku berkebajikan.

10. Problem Posing

Bentuk lain dari problem solving adalah problem posing, yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana sehingga dipahami. Langkahnya adalah: pemahaman, jalan keluar, identifikasi kekeliruan, meminimalisasi tulisan-hitungan, cari alternative, menyusun soal-pertanyaan.

Misalnya: Pada pembelajaran pendidikan Agama Khonghucu model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam kegiatan penugasan, dimana peserta didik didorong kemampuannya untuk menyusun pertanyaan dari materi yang telah diberikan, agar kekayaan materi dapat bervariasi melalui pembuatan soal.

11. Probing-prompting

Teknik probing-prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan

menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari prses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa, bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi.

12. Pembelajaran Bersiklus (cycle learning)

Ramsey (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (empiric), dan diakhiri dengan aplikasi (aduktif). Eksplorasi berarti menggali pengetahuan dasar, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternative pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks yang berbeda.

13. Reciprocal Learning

Weinstein & Meyer (1998) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan empat hal, yaitu bagaimana siswa belajar, mengingat, berpikir, dan memotivasi diri. Sedangkan Resnik (1999) mengemukakan bahwa belajar efektif dengan cara membaca bermakna, merangkum, bertanya, representasi, hipotesis. Untuk mewujudkan belajar efektif, Donna Meyer (1999) mengemukakan cara pembelajaran resiprokal, yaitu: informasi, pengarahan, berkelompok mengerjakan LKSD-modul, membaca-merangkum.

14. Savi

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari: Somatic yang bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; Auditory yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melaluuui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; Visualization yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan Intellectually yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (minds-on) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

15. TGT (Teams Games Tournament)

Penerapan model ini dengan cara mengelompokkan siswa heterogen, tugas tiap kelompok bisa sama bisa berbeda. Setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Usahakan dinamika kelompok kohesif dan kompak serta tumbuh rasa

kompetisi antar kelompok, suasana diskusi nyaman dan menyenangkan seperti dalam kondisi permainan (games) yaitu dengan cara guru bersikap terbuka, ramah, lembut, santun, dan ada sajian bodoran. Setelah selesai kerja kelompok sajikan hasil kelompok sehingga terjadi diskusi kelas. Jika waktunya memungkinkan TGT bisa dilaksanakan dalam beberapa pertemuan, atau dalam rangka mengisi waktu sesudah UAS menjelang pembagian raport. Langkahnya adalah sebagai berikut:

- Buat kelompok siswa heterogen 4 orang kemudian berikan informasi pokok materi dan mekanisme kegiatan
- Siapkan meja turnamen secukupnya, misal 10 meja dan untuk tiap meja ditempati 4 siswa yang berkemampuan setara, meja I diisi oleh siswa dengan level tertinggi dari tiap kelompok dan seterusnya sampai meja X ditempati oleh siswa yang levelnya paling rendah. Penentuan tiap siswa yang duduk pada meja tertentu adalah hasil kesepakatan kelompok.
- Selanjutnya adalah pelaksanaan turnamen, setiap siswa mengambil kartu soal yang telah disediakan pada tiap meja dan mengerjakannya untuk jangka waktu tertentu (misal 3 menit). Siswa bisa mengerjakan lebih dari satu soal dan hasilnya diperiksa dan dinilai, sehingga diperoleh skor turnamen untuk tiap individu dan sekaligus skor kelompok asal. Siswa pada tiap meja turnamen sesuai dengan skor yang diperolehnya diberikan sebutan (gelar) superior, very good, good, medium.
- Bumping, pada turnamen kedua (begitu juga untuk turnamen ketiga-keempat dst.), dilakukan pergeseran tempat duduk pada meja turnamen sesuai dengan sebutan gelar tadi, siswa superior dalam kelompok meja turnamen yang sama, begitu pula untuk meja turnamen yang lainnya diisi oleh siswa dengan gelar yang sama.
- Setelah selesai hitunglah skor untuk tiap kelompok asal dan skor individual, berikan penghargaan kelompok dan individual.

Misalnya: Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu model pembelajaran ini dapat digunakan ketika batas akhir semester atau saat materi pembelajaran telah disampaikan, dan guru menyajikan kebutuhan bahan (kumpulan soal yang telah di kelompokkan) untuk digunakan dalam game.

BAB VI

MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media Pembelajaran

Klasifikasi Media Pembelajaran

Adalah penting sekali bagi guru untuk memperhatikan karakteristik beragam media agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Dalam pembelajaran agama Khonghucu, semua jenis media dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi. Sebagai contoh, bila yang diajarkan adalah sejarah Nabi, maka pembelajaran bisa menggunakan media grafis atau gambar yang menunjukkan perjalanan hidup sang Nabi, bisa juga dengan audio berupa cerita atau dongeng, bisa juga dengan media audio visual berupa video.

Untuk itu perlu dicermati daftar kelompok media instruksional menurut Anderson, 1976 dalam Kumaat (2007) berikut ini:

NO.	KELOMPOK MEDIA	MEDIA INSTRUKSIONAL
1.	Audio	• pita audio (rol atau kaset) • piringan audio • radio (rekaman siaran)
2.	Cetak	• buku teks terprogram • buku pegangan/manual • buku tugas
3.	Audio – Cetak	• buku latihan dilengkapi kaset • gambar/poster (dilengkapi audio)
4.	Proyek Visual Diam	• film bingkai (slide) • film rangkai (berisi pesan verbal)
5.	Proyek Visual Diam dengan Audio	• film bingkai (slide) suara • film rangkai suara
6.	Visual Gerak	• film bisu dengan judul (caption)
7.	Visual Gerak dengan Audio	• film suara • video/vcd/dvd
8.	Benda	• benda nyata • model tiruan (mock up)
9.	Komputer	• media berbasis komputer; CAI (Computer Assisted Instructional) & CMI (Computer Managed Instructional)

Ada beberapa pandangan tentang klasifikasi media. Berikut contohnya: Rudy Bretz (1971) dalam Yamin (2007) mengidentifikasi jenis media berdasarkan tiga unsur, pokok yaitu visual, audio, dan gerak. Sedangkan Anderson (1976) dalam modul Media dan Sumber Pembelajaran mengelompokkan media menjadi:

NO	GOLONGAN MEDIA	CONTOH DALAM PEMBELAJARAN
1	Audio	Kaset, radio, telepon
2	Cetak	Buku modul, brosur, gambar
3	Audio cetak	kaset dengan teks
4	Proyeksi visual	OHT, slide
5	Proyeksi audio visual	slide bersuara
6	Visual gerak	film bisu
7	Audio visual gerak	film, video, televisi
8	Obyek fisik	benda nyata, model, spesimen
9	Manusia dan lingkungan	Guru, pustakawan, laboran
10	Komputer	CAI (Pembelajaran Berbantuan Komputer), CBI (Pembelajaran Berbasis Komputer)

Terdapat banyak klasifikasi media lainnya, termasuk yang sederhana adalah versi Henich dkk (1996):

KLASIFIKASI	JENIS MEDIA
Media yang tidak diproyeksikan	Realia, model, bahan grafis, display
Media yang diproyeksikan	OHT, Slide, Opaque
Media audio	Audio K aset, Audio V ission, aktive Audio Vission
Media video	Video
Media berbasis komputer	Computer Assisted Instructional (Pembelajaran Berbasis Komputer)
Multimedia kit	Perangkat praktikum

B. Sumber Pembelajaran

Cakupan Sumber Belajar

Rahadi (2003) membedakan sumber belajar ditinjau dari asal-usulnya menjadi dua:

1. Sumber belajar yang dirancang secara sengaja untuk tujuan pembelajaran (*learning sources by design*). Sumber belajar semacam ini sering disebut bahan pembelajaran, contohnya: buku pelajaran, modul, program audio, program slide, transparansi.
2. Sumber belajar yang tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning sources by utilization*), yaitu yang tidak secara khusus dirancang untuk pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: tenaga ahli, kebun binatang, museum, film, surat kabar, siaran televisi dan lain-lain.

Luasnya cakupan sumber belajar menunjukkan bahwa banyak hal yang bisa digunakan oleh seorang guru sebagai sumber belajar. Pada kenyataannya, guru lebih sering menggunakan sumber belajar secara terbatas khususnya buku teks serta ceramah yang disampaikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Parcepel dan Ellington (1984) ditemukan bahwa bahwa dari sekian banyaknya sumber belajar hanya buku teks yang banyak dimanfaatkan. Kondisi belajar seperti demikian menyebabkan pembelajaran sangat bergantung pada buku teks dan guru. Bila upaya memahami buku mengalami kendala atau guru dalam penyampaian juga mengalami keterbatasan, maka pembelajaran berlangsung hanya sekedarnya. Pengetahuan menjadi terbatas pada kedua sumber tersebut sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak maksimal.

Sesuai dengan tugas dan kompetensinya, guru harus membantu peserta didik agar belajar lebih mudah, cepat, praktis, efektif. Untuk itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. Kemampuan guru berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar menurut Ditjend. Dikti (1983: 38-39) meliputi: (a) Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. (b) Mengenalkan dan menyajikan sumber belajar. (c) Menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran. (d) Menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku. (e) Mencari sendiri bahan dari berbagai sumber. (f) Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar. (g) Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pembelajarannya. (h) Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.

BAB VII

PENILAIAN PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU DAN BUDI PEKERTI

A. Hakikat Penilaian

Penilaian merupakan suatu kegiatan Pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang penguasaan kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Keputusan tersebut berhubungan dengan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Penilaian berfungsi sebagai berikut:

- Menggambarkan sejauh mana peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- Mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya dan membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat *diagnosis* yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti *remedial* atau *pengayaan*.
- Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- Sebagai kontrol bagi Pendidik dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

B. Prinsip-Prinsip Penilaian

1. Valid dan Reliabel

Validitas

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Khonghucu misalnya untuk indikator "*mempraktikkan cara menghormati dengan merangkapkan tangan.*" maka penilaian akan valid apabila menggunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaian tidak valid.

Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (kejelasan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misalnya Pendidik menilai dengan proyek, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk

menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

2. Terfokus pada kompetensi

Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum Sekolah) yang berbasis kompetensi, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaian kemampuan), bukan hanya pada penguasaan materi (pengetahuan).

3. Keseluruhan/Komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

4. Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

5. Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

C. Penilaian Otentik

1. Definisi

- Penilaian otentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- Istilah *Assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi.
- Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.
- Secara konseptual penilaian otentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun.
- Ketika menerapkan penilaian otentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

2. Penilaian Otentik dan Tuntutan Kurikulum 2013

- Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
- Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.
- Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.
- Penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah menengah pertama atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

- Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat.
- Tentu saja, pola penilaian seperti ini tidak diantikan dalam proses pembelajaran, karena memang lazim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik.
- Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik.
- Dalam penilaian autentik, seringkali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.
- Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi.
- Pada penilaian autentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.
- Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar.
- Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja.
- Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan.
- Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek.
- Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.
- Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

3. Penilaian Authentic dan Pembelajaran Authentic

- Penilaian autentik mengharuskan pembelajaran yang autentik pula.
- Menurut Ormiston, belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kenyataannya di luar sekolah.
- Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga*, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.
- Penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda.

- Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif.
- Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.
- Dalam pembelajaran autentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang ada di luar sekolah.
- Guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas.
- Penilaian autentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

4. Pembelajaran Otentik dan Guru Otentik

Pada pembelajaran autentik, guru harus menjadi “guru autentik.” Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu:

- Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
- Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumberdaya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
- Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
- Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

5. Proses penilaian yang mendukung kreativitas

Sharp, C. 2004. Developing young children’s creativity: what can we learn from research? Guru dapat membuat peserta didik berperilaku kreatif melalui: tugas yang tidak hanya memiliki satu jawaban benar, mentolerir jawaban yangnyeleneh, menekankan pada proses bukan hanya hasil saja.

a. memberanikan peserta didik untuk:

- mencoba,
- menentukan sendiri yang kurang jelas/lengkap informasi,
- memiliki interpretasi sendiri terkait pengetahuan/kejadian,

b. memberikan keseimbangan antara kegiatan terstruktur dan spontan/ekspresif

D. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap

Sikap seseorang mencakup perasaan (seperti suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan orang tersebut dalam merespons sesuatu atau objek tertentu. Sikap juga merupakan suatu ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni: afektif, kognitif, dan konatif/perilaku. Komponen afektif

adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Terkait dengan penilaian hasil belajar peserta didik, penilaian terhadap sikap seorang peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang salah satunya adalah melalui pengamatan atau observasi. Di samping observasi, penilaian terhadap sikap peserta didik dapat juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian diri (*self-assessment*), penilaian oleh teman sebaya atau penilaian antar-teman (*peer-assessment*), atau menggunakan jurnal. Berikut ini adalah uraian secara rinci tentang teknik dan langkah-langkah dalam pengembangan instrumen untuk penilaian sikap peserta didik.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

a. Perencanaan Penilaian Melalui Observasi

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian sikap melalui observasi adalah sebagai berikut:

- Menentukan kompetensi terkait sikap yang akan dinilai.
- Menentukan komponen sikap yang akan dinilai apakah terkait kognitif, afektif atau konatif.
- Menyusun indikator tampilan sikap yang diharapkan sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.
- Merencanakan waktu penilaian, apakah selama proses pembelajaran atau di akhir pembelajaran.
- Memilih teknik penilaian yang sesuai dengan indikator sikap yang akan diukur (misalnya, catatan harian, daftar cek, catatan anekdot, dan sebagainya).
- Menyusun rubrik penilaian sikap yang berupa kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator.
- Merencanakan teknis pencatatan sikap apakah dalam bentuk *check list*, deskripsi ataupun kualifikasi (misalnya: baik, sedang, kurang) dari tampilan sikap peserta didik.
- Menyusun lembar observasi untuk mencatat tampilan sikap peserta didik.
- Menyusun tugas jika diperlukan. Tugas digunakan untuk tampilan sikap peserta didik yang dapat direncanakan dan atau dikondisikan untuk dapat ditampilkan oleh peserta didik.

b. Pelaksanaan Penilaian Melalui Observasi

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian sikap melalui observasi adalah sebagai berikut:

- Menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai peserta didik.
- Menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada peserta didik.
- Melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.

- Menemukan dan mengenali berbagai indikator kunci pada rubrik penilaian yang menunjukkan capaian sikap peserta didik.
- Melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap peserta didik.
- Membandingkan tampilan sikap peserta didik dengan rubrik penilaian.
- Menentukan tingkat capaian sikap peserta didik.

c. Acuan Instrumen Penilaian Melalui Observasi

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi instrumen penilaian sikap melalui observasi adalah sebagai berikut.

- Mengukur aspek sikap (bukan aspek kognitif atau psikomotor) yang dituntut pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- Sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.
- Memuat sikap atau indikator sikap yang dapat diobservasi;
- Mudah atau *feasible* untuk digunakan; dan
- Dapat merekam sikap peserta didik.

d. Pemberian Umpan Balik Hasil Observasi

Pemberian umpan balik berdasarkan hasil observasi harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini.

- Umpan balik yang disampaikan kepada peserta didik berdasarkan hasil observasi.
- Umpan balik disampaikan dengan bahasa yang jelas.
- Umpan balik disampaikan secara lisan melalui konferensi atau secara tertulis dan bersifat konstruktif.
- Umpan balik diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan sikapnya.

Observasi perilaku

Pendidik dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.

Contoh isi Buku Catatan Harian:

No.	Hari/Tanggal	Nama peserta didik	Kejadian

Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif. Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari

peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu. Berikut contoh format Penilaian Sikap.

Contoh Format Penilaian Sikap dalam praktek:

No.	Nama	Perilaku				Nilai	Ket.
		Beke rja sama	Ber in- siatif	Penu h Perha tian	Beker ja siste matis		
1.	Prabuki						
2.	Dheanada						
3.	Dinan						

Catatan:

- a. Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.
 - 1 = sangat kurang
 - 2 = kurang
 - 3 = sedang
 - 4 = baik
 - 5 = amat baik
- b. Nilai merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku
- c. Keterangan diisi dengan kriteria berikut
 - Nilai 18-20 berarti amat baik
 - Nilai 14-17 berarti baik
 - Nilai 10-13 berarti sedang
 - Nilai 6-9 berarti kurang
 - Nilai 0-5 berarti sangat kurang

Pertanyaan Langsung

Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan Ketertiban."

Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, pendidik juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana seorang peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan kelebihan dan kekurangannya, serta tingkat pencapaian kompetensi dari apa yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi afektif. Untuk menentukan capaian kompetensi tertentu serta untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik, penilaian diri biasanya dikombinasikan dengan teknik penilaian lainnya.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

- Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain:

- dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
- peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
- dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- Pendidik mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

a. Perencanaan Penilaian Melalui Teknik Penilaian Diri

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan pengembangan instrumen penilaian diri adalah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- Menyusun kriteria penilaian yang akan digunakan.
- Menyusun format penilaian (dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian).

b. Pelaksanaan dan Pemberian Umpan Balik Penilaian Diri

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penilaian melalui teknik penilaian diri adalah sebagai berikut.

- Menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik.
- Membagikan format penilaian diri kepada peserta didik.
- Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian umpan balik adalah sebagai berikut.

- Umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap hasil penilaian diri peserta didik.
- Umpan balik disampaikan secara lisan melalui konferensi atau secara tertulis dan bersifat konstruktif.
- Umpan balik memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya.

c. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian Diri

Acuan kualitas instrumen penilaian diri adalah sebagai berikut.

- Kriteria penilaian dirumuskan secara simpel atau sederhana
- Menggunakan bahasa lugas dan dapat dipahami peserta didik
- Menggunakan format penilaian sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik
- Kriteria penilaian jelas, tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda
- Mampu menunjukkan kemampuan peserta didik dalam situasi yang nyata/sebenarnya
- Mampu mengungkap kekuatan dan kelemahan capaian kompetensi peserta didik
- Secara umum bermakna, mengarahkan peserta didik untuk memahami kemampuannya
- Mampu mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)
- Memuat indikator kunci /indikator esensial yang menunjukkan penguasaan satu kompetensi peserta didik
- Indikator yang digunakan menunjukkan kemampuan yang dapat diukur
- Mampu memetakan kemampuan peserta didik dari kemampuan pada level terendah sampai kemampuan tertinggi.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Antar-teman

Teknik penilaian antar peserta didik yang biasa disebut sebagai penilaian teman sebaya atau penilaian antar-teman adalah penilaian yang dilakukan terhadap sikap atau keterampilan seorang peserta didik oleh seorang (atau lebih) peserta didik lainnya dalam suatu kelas atau rombongan belajar. Penilaian ini merupakan bentuk penilaian untuk melatih peserta didik penilai menjadi objektif dan kritis dalam melaksanakan tugasnya. Sementara itu di sisi lain, penilaian ini juga dapat melatih peserta didik yang dinilai untuk dapat merefleksi diri guna peningkatan kapabilitas dan kualitas diri.

a. Perencanaan Penilaian Antar-teman

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan teknik penilaian sebaya atau penilaian antar-teman adalah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- Menyusun kriteria penilaian yang akan digunakan.
- Menyusun format penilaian (dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, skala penilaian, atau diferensiasi semantik).

b. Pelaksanaan dan Pemberian Umpan Balik Penilaian Antar-teman

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian melalui teknik penilaian antar-teman adalah sebagai berikut.

- Menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik,
- Membagikan format penilaian diri kepada peserta didik,
- Menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai,
- Menentukan penilai untuk setiap peserta didik - satu orang peserta didik sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya. Dalam menentukan penilai, guru perlu mempelajari terlebih dahulu peta pertemanan atau hubungan antar peserta didik di dalam kelas untuk memastikan agar penilaian berlangsung obyektif.
- Mampu mengungkap kekuatan dan kelemahan capaian kompetensi peserta didik
- Secara umum bermakna, mengarahkan peserta didik untuk memahami kemampuannya
- Mampu mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)
- Memuat indikator kunci /indikator esensial yang menunjukkan penguasaan satu kompetensi peserta didik
- Indikator yang digunakan menunjukkan kemampuan yang dapat diukur
- Mampu memetakan kemampuan peserta didik dari kemampuan pada level terendah sampai kemampuan tertinggi.

c. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian Antar-teman

Instrumen penilaian sebaya atau penilaian antar-teman perlu memenuhi beberapa acuan kualitas berikut.

- Instrumen sesuai dengan kompetensi dan indikator yang akan diukur
- Indikator dapat dilakukan melalui pengamatan oleh peserta didik
- Kriteria penilaian dirumuskan secara simpel atau sederhana
- Menggunakan bahasa lugas dan dapat dipahami peserta didik
- Menggunakan format penilaian sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik
- Kriteria penilaian yang digunakan jelas, tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda
- Indikator yang digunakan menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya
- Instrumen dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)
- Instrumen memuat indikator kunci atau esensial yang menunjukkan penguasaan satu kompetensi peserta didik
- Indikator menunjukkan sikap yang dapat diukur
- Mampu memetakan sikap peserta didik dari kemampuan pada level terendah sampai kemampuan tertinggi.

4. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian dengan Jurnal

Jurnal adalah catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian siswa terhadap aspek tertentu. Pada umumnya, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sikap terhadap materi pelajaran, guru, proses pembelajaran, serta nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Penilaian sikap peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan jurnal belajar siswa (buku harian), pertanyaan langsung, atau laporan pribadi.

a. Perencanaan Penilaian Menggunakan Jurnal

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian sikap dengan menggunakan jurnal adalah sebagai berikut.

- Menentukan sikap dan perilaku yang dinilai dalam satu pokok bahasan tertentu.
- Menyusun indikator sikap dan perilaku berdasarkan kompetensi yang telah dirumuskan.
- Menentukan lamanya waktu pelaksanaan pengamatan.
- Merencanakan format jurnal yang akan digunakan untuk mencatat sikap peserta didik.
- Mempersiapkan buku/jurnal untuk kepentingan pencatatan.

b. Pelaksanaan Penilaian Menggunakan Jurnal

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan jurnal adalah sebagai berikut.

- Mengamati perilaku peserta didik.
- Membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.
- Mencatat tampilan sikap siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai.
- Mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan sikap peserta didik.
- Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik berdasarkan catatan sikap peserta didik tersebut.

c. Pemberian Umpan Balik dan Pelaporan Hasil Penilaian Jurnal

Hasil penilaian dengan menggunakan Jurnal perlu ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik dan pelaporan. Berikut ini acuan terkait dengan pemberian umpan balik dan pelaporan hasil penilaian.

d. Pemberian Umpan Balik dan Pelaporan untuk Penilaian Proses

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberian umpan balik dan pelaporan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- Umpan balik dilakukan dalam pemaknaan berdasarkan pada indikator sikap dan perilaku yang diamati.
- Umpan balik diberikan secara langsung dan segera.
- Umpan balik disampaikan secara lisan dan/atau tertulis.
- Umpan balik bersifat konstruktif.
- Pelaporan hasil ditulis dalam bentuk deskripsi dan atau kategorisasi.

e. Pemberian Umpan Balik dan Pelaporan untuk Penilaian Akhir

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberian umpan balik dan pelaporan pada akhir pembelajaran adalah sebagai berikut.

- Umpan balik dan pelaporan dijadikan sebagai dasar dalam membuat keputusan.
- Keputusan diambil berdasarkan tingkat capaian kompetensi.
- Pelaporan diberikan dalam bentuk kategori capaian sikap dan disertai dengan deskripsi.
- Pelaporan bersifat tertulis.
- Pelaporan disampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam laporan atau buku rapor.
- Pelaporan bersifat komunikatif dan mudah dipahami oleh orang tua atau peserta didik.
- Pelaporan mencantumkan capaian kompetensi/kemampuan peserta didik.

f. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian Jurnal

Beberapa kriteria atau acuan hal yang harus dipenuhi untuk instrumen penilaian dengan menggunakan jurnal adalah sebagai berikut.

- Mengukur capaian kompetensi sikap yang penting untuk dikembangkan.
- Sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.
- Menggunakan format yang sederhana dan mudah diisi/digunakan.
- Dapat dibuat rekapitulasi tampilan sikap peserta didik secara kronologis.
- Memungkinkan untuk dilakukannya pencatatan yang sistematis, jelas dan komunikatif.
- Format pencatatan memudahkan dalam pemaknaan terhadap tampilan sikap peserta didik, menuntun guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik.

5. Teknik Pengembangan Instrumen Skala Sikap

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Pengembangan Instrumen Skala Sikap adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Penilaian dengan Menggunakan Skala Sikap

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi terkait sikap yang akan dinilai.
- Menentukan komponen sikap yang akan dinilai apakah terkait kognitif atau afektif.
- Menyusun sejumlah indikator sikap berdasarkan kompetensi dasar.
- Merencanakan waktu penilaian dan lamanya waktu yang diperlukan.
- Menyusun kisi-kisi untuk memetakan banyaknya item pertanyaan pada setiap indikator.
- Menentukan rentang skala penilaian yang akan digunakan dalam menilai sikap.
- Menyusun butir soal skala sikap berdasarkan indikator sikap yang akan dinilai.

b. Pelaksanaan Penilaian dengan Menggunakan Skala Sikap

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- Memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan skala sikap kepada peserta didik,
- Meminta peserta didik untuk memberi respon sesuai sikap, persepsi atau pandangan peserta didik yang sesungguhnya,
- Mengumpulkan dan merekap skala sikap yang telah diisi peserta didik,
- Memberi skor (*scoring*) terhadap lembar kerja atau jawaban responden. Skor untuk skala pada pertanyaan atau pernyataan positif (*favorable*) yang biasa digunakan adalah: sangat setuju (SS) = 5; setuju (S) = 4; netral (N) = 3; tidak setuju (TS) = 2; dan sangat tidak setuju (STS) = 1. ; Sedangkan untuk pertanyaan atau pernyataan atau negatif (*unfavorable*) diberi skor sebaliknya, yaitu SS = 1; S = 2; N = 3; TS = 4; dan STS = 5.
- Memetakan sikap peserta didik berdasarkan respon sikap yang diberikan pada instrumen

c. Acuan Instrumen Penilaian Skala Sikap

Instrumen penilaian skala sikap harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini.

- Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi.
- Setiap butir pertanyaan atau pernyataan merupakan kalimat lengkap.
- Pernyataan atau pertanyaan dapat bersifat positif dan negatif.
- Memuat skala dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju atau sebaliknya.
- Komposisi antara yang bersifat positif dan negatif sebaiknya relatif seimbang.
- Butir pernyataan atau pertanyaan harus jelas dan tidak mengandung makna ganda (*ambigu*)
- Memuat kompetensi sikap pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.

E. Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan

Penilaian hasil belajar pada kompetensi pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Khusus untuk tes uraian, perlu dilengkapi dengan rubrik atau pedoman penskoran.

Instrumen untuk tes lisan dapat menggunakan daftar dari beberapa pertanyaan yang akan disampaikan secara lisan dan dilengkapi dengan rambu-rambu atau pedoman penskoran. Di samping tes tulis dan tes lisan, penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan teknik penugasan yang biasanya berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek, baik penugasan secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respon dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Secara garis besar, tes tertulis dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk, yaitu: bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban pilihan (bentuk pilihan) dan jawaban uraian (bentuk uraian). Bentuk pertama di antaranya: bentuk pilihan ganda, salah benar, dan menjodohkan. Yang termasuk dalam bentuk kedua adalah bentuk pertanyaan uraian terbuka dan uraian tertutup, bentuk jawaban singkat (*short answer*) dan bentuk isian (*completion*).

a. Tes Tertulis Bentuk Pilihan

Tes tertulis bentuk pilihan adalah tes tertulis yang mengandung kemungkinan jawaban (*option*) yang harus dipilih peserta tes. Peserta tes harus memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, penskoran jawaban peserta tes sepenuhnya dapat dilakukan secara objektif.

b. Perencanaan Tes Tertulis Bentuk Pilihan

Bentuk ini akan memiliki arti apabila dibangun dari butir-butir yang representatif. Untuk itu, peranan perencanaan tes menjadi sangat penting. Tanpa rencana yang dapat dipertanggungjawabkan dapat menjadi usaha sia-sia, bahkan mungkin akan mengganggu proses pencapaian tujuan.

c. Pelaksanaan untuk Tes Bentuk Pilihan

Petunjuk teknis pelaksanaan tes bentuk pilihan terdiri atas petunjuk untuk penilaian proses dan penilaian akhir.

Pemberian Umpan Balik dan Pelaporan Hasil Penilaian Tes Bentuk Pilihan

Petunjuk teknis pemberian umpan balik dan pelaporan hasil penilaian tes bentuk pilihan, terdiri atas petunjuk untuk penilaian proses dan penilaian akhir.

d. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian

Pertanyaan-pertanyaan yang disusun untuk tes bentuk pilihan hendaknya memenuhi beberapa acuan kualitas berikut:

- mengukur apa yang telah dipelajari dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator;
- menggunakan bahasa yang komunikatif, jelas dan sederhana;
- tidak menggunakan kata-kata yang dapat memberi petunjuk peserta tes ke arah jawaban;
- setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar;
- gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi; dan
- sesuai dengan berbagai tingkat belajar mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks.

2. Tes Tertulis Bentuk Uraian

Tes tertulis bentuk uraian adalah tes yang jawabannya menuntut peserta tes mengingat dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau

mengekspresikan gagasan tersebut secara tertulis dengan kata-kata sendiri. Ciri khas tes bentuk ini, jawaban tidak disediakan oleh penyusun tes, tetapi harus dibuat oleh peserta tes sendiri. Peserta tes dapat memilih, menghubungkan, dan menyampaikan gagasannya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

a. Petunjuk Teknis Perencanaan dan Pelaksanaan Tes Bentuk Uraian

Pada prinsipnya, teknis perencanaan dan pelaksanaan tes tertulis bentuk ini sama dengan tes tertulis bentuk pilihan yang telah diuraikan sebelumnya. Artinya, langkah-langkah dalam merencanakan dan melaksanakan (pengadministrasian) dapat mengikuti langkah langkah pada tes tertulis bentuk pilihan.

b. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian

Pertanyaan dan pedoman penskoran merupakan instrumen penilaian tes bentuk tertulis. Berikut ini akan diuraikan standar penyusunan pertanyaan dan pedoman penskoran pada penilaian tes bentuk tertulis.

c. Acuan Kualitas Pertanyaan Tes Bentuk Uraian

Berikut ini adalah acuan kualitas dalam menyusun pertanyaan tes bentuk uraian.

- Pertanyaan hendaknya disusun untuk mengukur hasil belajar yang penting dan tidak mungkin diukur dengan tes tertulis bentuk pilihan.
- Pertanyaan hendaknya menuntut jawaban yang bersifat baru atau pemikiran peserta tes. Artinya, pertanyaan jangan hanya meminta jawaban yang pengulangan dari hal yang telah diajarkan atau sesuatu yang sudah ada di dalam buku.
- Pertanyaan sebaiknya tidak menggunakan kata-kata seperti “apa” dan “siapa”, sebab pertanyaan seperti itu hanya akan menghasilkan jawaban singkat yang bersifat ingatan.
- Menggunakan kata-kata deskriptif seperti: definisikanlah, berilah ilustrasi atau contoh, kelompokkanlah, bedakanlah, bandingkanlah, pertentangkanlah, tulislah garis besar, dan beberapa perintah deskriptif lainnya.
- Pertanyaan disusun dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta tes.
- Sebelum diujikan, pertanyaan/soal harus ditelaah oleh minimal seorang teman sejawat di sekolah.

d. Acuan kualitas pedoman penskoran

- Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai acuan kualitas dalam menyusun pedoman penskoran tes bentuk uraian.
- Tuliskan garis-garis besar jawaban sebagai kriteria jawaban untuk dijadikan pegangan dalam memberi skor. Kriteria jawaban disusun sedemikian rupa sehingga pendapat atau pandangan pribadi siswa yang berbeda dapat diskor menurut mutu uraian jawabannya.
- Tetapkan rentang skor untuk tiap garis besar jawaban. Besarnya rentang skor minimum 0 (nol), sedangkan skor maksimum ditentukan berdasarkan keadaan jawaban yang dituntut oleh soal itu sendiri.
- Jumlahkan skor tertinggi dari tiap-tiap rentang skor yang telah ditetapkan. Jumlah skor dari beberapa kriteria ini disebut skor maksimum dari satu soal,

- Setelah soal diujikan kepada peserta tes, langkah berikutnya adalah menskor jawaban siswa. Prosedur dalam melakukan penskoran adalah: (a) Periksa jawaban siswa nomor demi nomor dengan mencocokkan jawaban dengan pedoman penskoran, (b) Bila setiap butir soal sudah selesai diskor, hitunglah jumlah skor perolehan siswa pada setiap nomor butir soal.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan *tester* tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan Tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Tes lisan bisa digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.

a. Perencanaan Penilaian dengan Tes Lisan

Berikut ini adalah beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan tes lisan.

- Menentukan kompetensi pengetahuan yang sesuai untuk dinilai melalui tes lisan.
- Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi pengetahuan yang dinilai melalui tes lisan.
- Menentukan kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar pada kompetensi pengetahuan.
- Menyusun kriteria kunci ke dalam rubrik penilaian.
- Menyusun pedoman pertanyaan yang menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa lisan, sistematis berfikir, memecahkan masalah, mengungkapkan hubungan sebab akibat, dan mempertanggungjawabkan pendapat atau konsep yang dikemukakan sesuai dengan pokok-pokok pertanyaan evaluasi yang akan diajukan (memiliki validitas yang tinggi, baik dari segi isi maupun konstruksinya) serta harus disiapkan pedoman jawaban betul dan peskorannya).
- Menyiapkan lembaran penilaian, berupa format yang akan digunakan untuk mencatat skor hasil penilaian keberhasilan menjawab setiap soal yang diajukan.

b. Pelaksanaan Penilaian dengan Tes Lisan

Berikut ini adalah beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian dengan menggunakan tes lisan.

- Melaksanakan tes lisan kepada peserta didik satu per satu.
- Menggunakan daftar pertanyaan/soal yang telah disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan tes lisan.
- Menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas dan dapat dipahami peserta didik.
- Menyeimbangkan alokasi waktu antara peserta didik yang satu dengan yang lain (jangan sampai ada yang terlalu lama atau sebaliknya).

- Menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong peserta didik atau memberi petunjuk yang mengarahkan pada kunci jawaban.
- Memberikan waktu tunggu yang cukup bagi peserta didik untuk memikirkan jawaban.
- Menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi peserta didik.
- Membandingkan jawaban peserta didik dengan rubrik penskoran.
- Mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan.
- Menghitung skor langsung setelah satu peserta didik selesai mengikuti tes lisan.

c. Acuan Kualitas Instrumen Tes Lisan

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai acuan kualitas instrumen tes lisan.

- Tes lisan dapat digunakan jika sesuai dengan kompetensi pada taraf pengetahuan yang hendak dinilai.
- Pertanyaan tidak boleh keluar dari bahan ajar yang ada.
- Pertanyaan diharapkan dapat mendorong siswa dalam mengkonstruksi jawabannya sendiri.
- Pertanyaan disusun dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan yang kompleks.

d. Acuan Kualitas Rubrik Tes Lisan

Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai acuan kualitas dalam menyusun rubrik penilaian tes lisan antara lain:

- dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid);
- sesuai dengan indikator pembelajaran;
- indikator menunjukkan kemampuan yang dapat dilakukan tes lisan;
- indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur dengan tes lisan;
- sederhana, hanya memuat kata-kata kunci, dan mudah digunakan pada saat ujian lisan dilakukan;
- dapat mencakup (*covering*) semua respon yang mungkin muncul dari peserta didik; dan
- dapat memetakan kemampuan peserta didik.

e. Pemberian Umpan Balik

Berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberian umpan balik pada penilaian dengan menggunakan tes lisan.

- Memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil penilaian peserta didik.
- Memberikan umpan balik secara ringkas dan sederhana.
- Kalimat yang digunakan dalam umpan balik harus bersifat konstruktif, memotivasi, dan tidak bersifat menghakimi.

4. Teknik Pengembangan Instrumen Penugasan

Instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas.

a. Perencanaan Penilaian Penugasan

Pada prinsipnya, penilaian melalui pendekatan penugasan adalah menilai hasil (produk) dari penugasan tersebut. Beberapa langkah

yang harus dilakukan dalam perencanaan penilaian tersebut antara lain:

- menentukan kompetensi yang akan dinilai;
- menetapkan tugas yang akan dibuat siswa;
- menentukan rencana pengerjaan tugas apakah individual atau kelompok;
- menetapkan pendekatan yang digunakan dalam pendkoran, apakah secara holistik atau analitis (penskoran secara holistik berdasarkan kesan keseluruhan dari tugas, sedangkan analitik berdasarkan aspek-aspek yang lebih rinci tentang tugas);
- menetapkan batas waktu pengerjaan tugas;
- merumuskan tahapan pelaksanaan tugas;
- menetapkan kriteria penilaian tugas;
- menyusun rubrik penilaian tugas; dan
- menyusun daftar cek atau *rating scale* sebagai pedoman observasi terhadap tampilan tugas peserta didik, jika diperlukan.

b. Pelaksanaan Penilaian Penugasan

Pelaksanaan penilaian melalui penugasan setidaknya harus memenuhi beberapa standar berikut ini.

- Mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
- Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
- Menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.
- Menyampaikan *task*/tugas tertulis jika diperlukan, *task*/tugas tertulis terutama diperlukan untuk tugas-tugas yang lebih kompleks.
- Menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.
- Menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.
- Mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya.
- Menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.
- Memetakan kompetensi peserta didik berdasarkan rubrik.
- Memberikan umpan balik kepada peserta didik sesuai dengan hasil deskripsi data yang diperoleh dari instrumen pengamatan paling lama 7 (tujuh) hari dari penyelesaian tugas.

c. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian melalui Penugasan

Tugas dan rubrik merupakan instrumen dalam penilaian melalui penugasan. Berikut ini adalah standar minimal untuk tugas dan rubrik pada penilaian melalui penugasan.

d. Acuan Kualitas Tugas

Tugas-tugas untuk harus memenuhi beberapa acuan kualitas berikut.

- Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
- Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.

- Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
- Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota.
- Tugas harus bersifat adil (tidak bias gender atau latar belakang sosial ekonomi).
- Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
- Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

e. Acuan Kualitas Rubrik Penugasan

Rubrik penilaian melalui penugasan harus memenuhi beberapa kriteria antara lain:

- dapat mengukur target kompetensi yang akan diukur (valid);
- sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- indikator menunjukkan kemampuan yang diukur;
- dapat memetakan kemampuan peserta didik;
- dapat menilai kompetensi individu, meskipun tugas bersifat kelompok.

F. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian terhadap kompetensi keterampilan peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, yang salah satunya adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan dalam penilaian tersebut biasanya menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Berikut ini akan diuraikan perunjuk teknis pengembangan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio beserta kriteria minimal yang harus dipenuhi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan penilaian.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya.

Untuk dapat memenuhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan tes praktik, berikut ini adalah petunjuk teknis dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian melalui tes praktik.

a. Perencanaan Tes Praktik

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan tes praktik.

- Menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai melalui tes praktik.
- Menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang akan dinilai.

- Menguraikan kriteria yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar.
- Menyusun kriteria ke dalam rubrik penilaian.
- Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.
- Mengujicobakan tugas jika terkait dengan kegiatan praktikum atau penggunaan alat.
- Memperbaiki berdasarkan hasil uji coba, jika dilakukan uji coba.
- Menyusun kriteria/batas kelulusan/batas standar minimal capaian kompetensi peserta didik.

b. Pelaksanaan Tes Praktik

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan tes praktik.

- Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
- Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
- Menyampaikan tugas kepada peserta didik.
- Memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes praktik.
- Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
- Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- Melakukan penilaian dilakukan secara individual.
- Mencatat hasil penilaian.
- Mendokumentasikan hasil penilaian.

c. Pelaporan Hasil Tes Praktik

Pelaporan hasil penilaian sebagai umpan balik terhadap penilaian melalui tes praktik harus memperhatikan beberapa hal berikut ini.

- Keputusan diambil berdasarkan tingkat capaian kompetensi peserta didik.
- Pelaporan diberikan dalam bentuk angka dan atau kategori kemampuan dengan dilengkapi oleh deskripsi yang bermakna.
- Pelaporan bersifat tertulis.
- Pelaporan disampaikan kepada peserta didik dan orangtua peserta didik.
- Pelaporan bersifat komunikatif, dapat dipahami oleh peserta didik dan orangtua peserta didik.
- Pelaporan mencantumkan pertimbangan atau keputusan terhadap capaian kinerja peserta didik.

d. Acuan Kualitas Instrumen Tes Praktik

Tugas dan rubrik merupakan instrumen dalam tes praktik. Berikut ini akan diuraikan standar tugas dan rubrik.

e. Acuan Kualitas Tugas

Tugas-tugas untuk tes praktik harus memenuhi beberapa acuan kualitas berikut.

- Tugas mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan capaian hasil belajar.
- Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- Mencantumkan waktu/kurun waktu pengerjaan tugas.
- Sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik,
- Sesuai dengan konten/cakupan kurikulum

- Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi)

f. Acuan Kualitas Rubrik

Rubrik tes praktik harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini.

- Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.
- Indikator dalam rubric diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja peserta didik.
- Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).
- Rubrik dapat digunakan (*feasible*) dalam menilai kemampuan peserta didik.
- Rubrik dapat memetakan kemampuan peserta didik.
- Rubrik disertai dengan penskoran yang jelas untuk pengambilan keputusan.

Format Penilaian Praktik

.....

Nama peserta didik :

Kelas :

No.	Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak baik
1.	Skor yang dicapai		
2.	Skor maksimum		

Keterangan:

- Baik mendapat skor 1
- Tidak baik mendapat skor 0

Format Penilaian Praktik (ranting scale)

.....

Nama Peserta didik :

Kelas :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.					
2.					
Jumlah					
Skor maksimum					

Keterangan penilaian:

1 = tidak kompeten

- 2 = cukup kompeten
- 3 = kompeten
- 4 = sangat kompeten

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 26 - 28 dapat ditetapkan sangat kompeten
- b. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 21 - 25 dapat ditetapkan kompeten
- c. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 16 - 20 dapat ditetapkan cukup kompeten
- d. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 0 - 15 dapat ditetapkan tidak kompeten

2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan: (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (b) relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Selanjutnya, untuk menjamin kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian proyek, perlu dikemukakan petunjuk teknis. Berikut dikemukakan petunjuk teknis pelaksanaan dan acuan dalam menentukan kualitas penilaian proyek.

a. Perencanaan Penilaian Proyek

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dipenuhi dalam merencanakan penilaian proyek.

- Menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai melalui proyek.
- Penilaian proyek mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
- Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi.
- Menentukan kriteria yang menunjukkan capaian indikator pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- Merencanakan apakah task bersifat kelompok atau individual.
- Merencanakan teknik-teknik dalam penilaian individual untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.
- Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.

b. Pelaksanaan Penilaian Proyek

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian proyek.

- Menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
- Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
- Menyampaikan tugas disampaikan kepada peserta didik.
- Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan.
- Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan proyek.
- Memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- Memetakan kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal,
- Mencatat hasil penilaian.
- Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik.

c. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian Proyek

Tugas dan rubrik merupakan instrumen dalam penilaian proyek. Berikut ini akan diuraikan standar tugas dan rubrik pada penilaian proyek.

d. Acuan Kualitas Tugas dalam Penilaian Proyek

Tugas-tugas untuk penilaian proyek harus memenuhi beberapa acuan kualitas berikut.

- Tugas harus mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- Tugas sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- Materi penugasan sesuai dengan cakupan kurikulum.
- Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi).
- Tugas mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

e. Acuan Kualitas Rubrik dalam Penilaian Proyek

Rubrik untuk penilaian proyek harus memenuhi beberapa kriteria berikut:

- Rubrik dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid).
- Rubrik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diamati (observasi).
- Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur.
- Rubrik dapat memetakan kemampuan peserta didik.
- Rubrik menilai aspek-aspek penting pada proyek peserta didik.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau hasil ulangan dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.

a. Perencanaan Penilaian Portofolio

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian portofolio.

- Menentukan kompetensi dasar (KD) yang akan dinilai pencapaiannya melalui tugas portofolio pada awal semester dan diinformasikan kepada peserta didik.
- Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dinilai pencapaiannya melalui penilaian portofolio.
- Menjelaskan tentang tujuan penggunaan, macam dan bentuk serta kriteria penilaian dari kinerja dan atau hasil karya peserta didik yang akan dijadikan portofolio. Penjelasan disertai contoh portofolio yang telah pernah dilaksanakan.
- Menentukan kriteria penilaian. Kriteria penilaian portofolio ditentukan oleh guru atau guru dan peserta didik.
- Menentukan format pendokumentasian hasil penilaian portofolio, minimal memuat topik kegiatan tugas portofolio, tanggal penilaian, dan catatan pencapaian (tingkat kesempurnaan) portofolio.
- Menyiapkan map yang diberi identitas: nama peserta didik, kelas/semester, nama sekolah, nama mata pelajaran, dan tahun ajaran sebagai wadah pendokumentasian portofolio peserta didik.

b. Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Pelaksanaan penilaian portofolio, harus memenuhi beberapa kriteria berikut.

- Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka, tugas terstruktur atau tugas mandiri tidak terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan kegiatan pembelajaran.
- Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik. Penilaian portofolio oleh peserta didik bersifat sebagai evaluasi diri.
- Peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.
- Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan
- Memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada peserta didik.
- Memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.
- Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
- Membuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan karya hasil perbaikan kepada guru

- Memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas
- Mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua peserta didik
- Mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu untuk bahan laporan kepada sekolah dan atau orang tua peserta didik
- Memberikan nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik disertai umpan balik.

c. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian Portofolio

Tugas dan rubrik merupakan instrumen dalam penilaian portofolio. Berikut ini akan diuraikan standar tugas dan rubrik pada penilaian portofolio.

d. Acuan Tugas Penilaian Portofolio

Tugas-tugas untuk pembuatan portofolio harus memenuhi beberapa kriteria berikut.

- Tugas sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan diukur.
- Hasil karya peserta didik yang dijadikan portofolio berupa pekerjaan hasil tes, perilaku peserta didik sehari-hari, hasil tugas terstruktur, dokumentasi aktivitas peserta didik di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar.
- Tugas portofolio memuat aspek judul, tujuan pembelajaran, ruang lingkup belajar, uraian tugas, kriteria penilaian.
- Uraian tugas memuat kegiatan yang melatih peserta didik mengembangkan kompetensi dalam semua aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan).
- Uraian tugas bersifat terbuka, dalam arti mengakomodasi dihasilkannya portofolio yang beragam isinya.
- Kalimat yang digunakan dalam uraian tugas menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dilaksanakan.
- Alat dan bahan yang digunakan dalam penyelesaian tugas portofolio tersedia di lingkungan peserta didik dan mudah diperoleh.

e. Acuan Rubrik Penilaian Portofolio

Rubrik penilaian portofolio harus memenuhi kriteria berikut.

- Rubrik memuat indikator kunci dari kompetensi dasar yang akan dinilai penacapaiannya dengan portofolio.
- Rubrik memuat aspek-aspek penilaian yang macamnya relevan dengan isi tugas portofolio.
- Rubrik memuat kriteria kesempurnaan (tingkat, level) hasil tugas.
- Rubrik mudah untuk digunakan oleh guru dan peserta didik.
- Rubrik menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami.

BAB VIII

GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

A. Budaya Sekolah sebagai Pendukung Keberhasilan Proses Pendidikan

Keberhasilan proses pendidikan sekolah dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peran sangat besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Proses pendidikan yang baik melibatkan seluruh stakeholder di sekolah. Apa yang diajarkan di kelas, peserta didik akan membandingkan dengan apa yang dilihat di lingkungan sekolah. Ketika peserta didik belajar tentang perilaku Junzi, mereka akan melihat bagaimana perilaku guru di luar kelas, bahkan sampai dengan keramahan dan kesiapan petugas administrasi sekolah dalam melayani mereka.

Lingkungan sekolah pada hakekatnya adalah sebuah model aktivitas belajar yang lebih besar dari kelas. Lingkungan sekolah dapat diibaratkan sebagai contoh miniature masyarakat bagi peserta didik. Peserta didik akan mudah belajar ketika lingkungan sekolah telah terkondisikan sedemikian rupa sesuai dengan visi misi sekolah yang ingin dicapai.

Lingkungan sekolah menjadi bagian terintegratif dalam pembelajaran di sekolah dan perlu ditata melalui kultur sekolah. Kultur sekolah sangat tergantung dengan nilai-nilai utama apa yang dianggap penting dan ingin dikembangkan sebagai nilai-nilai bersama. Nilai-nilai inilah yang apabila telah menjadi nilai-nilai bersama warga sekolah dan dipraktekkan bersama-sama oleh seluruh warga sekolah menjadi kultur sekolah tersebut.

Setiap sekolah pasti mempunyai kultur yang khas satu dengan yang lainnya, meskipun perlu dievaluasi apakah kultur yang terbentuk sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Kultur sekolah yang terbentuk dapat bersifat kondusif atau destruktif. Kultur sekolah bersifat kondusif ketika mampu mendorong proses pendidikan sekolah ke arah yang positif. Sebagai contoh kultur disiplin (perilaku Junzi) yang diterapkan di sekolah akan mempengaruhi peserta didik menjadi disiplin. Peserta didik tidak hanya belajar kedisiplinan oleh guru di kelas, namun juga melihat dari kedisiplinan dari guru lain, petugas administrasi, petugas satpam, tukang kebun atau OB, dan semua warga sekolah lainnya. Demikian pula halnya jika budaya berpikir ilmiah ingin dikembangkan di sekolah, maka setiap warga sekolah harus mempraktekkan berpikir ilmiah dalam rutinitas mereka sehari-hari. Guru kelas harus mampu mempraktekkan bahwa apa yang diajarkan bukan berdasarkan persepsi melainkan juga data-data dan fakta. Ketika timbul permasalahan, maka guru perlu memiliki keterampilan melihat sebab-akibat yang merupakan dasar berpikir ilmiah. Guru tidak memberikan penilaian sebelum mempunyai data-data jelas. Demikian pula halnya jika budaya hidup bersih ingin diterapkan di sekolah, semua warga sekolah harus mempraktekkan hal tersebut bersama-sama. Bayangkan ketika seorang kepala sekolah melihat sampah di lingkungan sekolah, lalu beliau mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah. Bayangkan ketika ada seorang siswa yang membuang sampah sembarangan, lalu kawannya mengingatkan atau bahkan memungut sampah tersebut dan membuang ke tempat sampah. Atau guru menegurnya dan bahkan mungkin mendapatkan sangsi karena membuang sampah sembarangan! Kultur yang kondusif perlu diciptakan secara sadar dan dilakukan secara berkesinambungan.

Sebaliknya kultur sekolah bersifat destruktif ketika mendorong proses pendidikan sekolah ke arah yang negatif. Sebagai contoh budaya instan, yakni ingin memperoleh hasil baik tanpa memperhatikan proses secara benar. Guru mengobral nilai agar peserta didik lulus. Sekolah meluluskan seluruh peserta didik tanpa memperhatikan kualitas lulusan yang akan dihasilkan. Hal ini akan melemahkan daya juang peserta didik (kurang sungguh-sungguh), menurunkan kualitas pemahaman dan penguasaan materi peserta didik dan mencari jalan pintas dalam menghadapi permasalahan kelak. Contoh lain adalah budaya formalitas, yakni guru masuk kelas hanya formalitas memenuhi absen tanpa ada passion dalam mengajar. Mengajar hanya sekadarnya tanpa memperhatikan perkembangan yang terjadi sehingga materi tidak up-date (jadul). Guru tidak mempersulit apakah peserta didik bisa atau tidak, mengerti atau tidak, melainkan hanya formalitas memenuhi syarat jam sertifikasi. Inilah contoh kultur sekolah yang mungkin dapat terbentuk dan perlu dicermati.

Untuk membentuk kultur sekolah yang kondusif, perlu diperhatikan faktor-faktor berikut ini:

1. Nilai-nilai
2. Tim suksesi
3. Proses sosialisasi
4. Reward and punishment

1. Nilai-nilai

Sekolah perlu menyaring nilai-nilai perilaku Junzi apa yang dianggap penting dan prioritas untuk dikembangkan sebagai kultur sekolah. Pemilihan nilai-nilai yang akan dikembangkan dan menjadi kultur sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah yang akan diwujudkan.

Pemilihan nilai-nilai perlu mempertimbangkan karakter utama yang dibutuhkan pihak sekolah dalam mewujudkan visi misinya. Nilai-nilai inilah yang memungkinkan mewujudkan “untuk apa” sekolah didirikan atau “mengapa sekolah tersebut harus ada.” Pendidikan Agama Khonghucu memiliki peran yang penting untuk memberikan pertimbangan dan masukan dalam pemilihan nilai-nilai tersebut. Pendidikan Agama Khonghucu perlu berjalan seiring dengan seluruh warga sekolah dalam membangun karakter peserta didik. Contoh budaya yang dapat dikembangkan berdasarkan Pendidikan Agama Khonghucu adalah budaya spiritual, budaya bakti, budaya (tahu) malu, budaya mau mengalah, budaya estetika dan budaya ilmiah.

2. Tim Suksesi

Nilai-nilai yang menjadi landasan kultur sekolah bukan hanya berupa tulisan indah belaka melainkan harus diimplementasikan dalam kenyataan di sekolah. Oleh karena itu diperlukan tim suksesi agar nilai-nilai tersebut dapat diketahui, dimengerti, dihayati dan dipraktekkan oleh setiap warga sekolah.

Tim suksesi bertugas untuk mensosialisasikan, memonitor, mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan di lapangan sehingga setiap warga sekolah mengerti dan menerima nilai-nilai tersebut menjadi bagian dalam dirinya. Tim suksesi pada hakekatnya adalah pelopor perubahan

di lingkungan sekolah. Nabi Kongzi pernah bersabda, "Jadilah pelopor dalam berjerih payah."

3. Proses Sosialisasi

Kultur sekolah bukanlah hal yang terjadi dalam sekejap, melainkan membutuhkan proses waktu. Factor kritis yang perlu diperhatikan adalah proses sosialisasi. Perlu dipastikan apakah setiap warga sekolah mengetahui nilai-nilai dan kultur sekolah. Apakah setiap warga sekolah memiliki pemahaman yang sama terhadap nilai-nilai dan kultur sekolah.

Bila diperlukan, teks nilai-nilai dan kultur sekolah dipajang ditempat yang mudah terlihat dan dilakukan penjelasan kepada seluruh warga sekolah.

Keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai menjadi sebuah kultur sekolah membutuhkan komitmen dan konsistensi dari atas ke bawah dan dilakukan secara terus menerus.

4. Reward and Punishment

Reward dan punishment dibutuhkan dalam implementasi nilai-nilai di lapangan. Bagi warga sekolah yang taat menjalankan perlu diberikan reward dan bagi yang melanggar perlu diberikan punishment (sanksi). Reward dan punishment perlu ditegakkan untuk memberikan keadilan dan kepastian setiap warga sekolah dalam berperilaku. Reward dan punishment bersama-sama membangun sistem kultur di sekolah .

B. Peran Guru dalam Membangun Kultur Sekolah

Untuk mewujudkan cita-cita Pendidikan Agama Khonghucu yang memiliki fungsi sebagaimana di atas, diperlukan peran pendidik Pendidikan Agama Khonghucu sebagai fasilitator, motivator, katalisator, mentor, dan model yang mampu membudayakan nilai-nilai akhlak mulia atau karakter bangsa. Pendidik Pendidikan Agama Khonghucu dapat menjadi sumber rujukan dan suri tauladan untuk mewarnai perilaku warga sekolah dalam mewujudkan akhlak atau karakter sebagai refleksi dari kultur sekolah.

Guru yang memiliki peran sentral memiliki tanggungjawab menggerakkan semua warga sekolah untuk menjaga, dan memelihara nilai-nilai yang menjadi jati diri sekolah. Sehingga akhirnya semua warga sekolah dapat berakhlak dan mewujudkan keberagamaan di sekolah (nilai-nilai agama menjadi budaya sekolah—*school culture*).

Pembudayaan nilai-nilai agama di sekolah merupakan sarana pembudayaan keharmonisan dan kerukunan berbangsa dan bernegara dalam rangka terwujudnya kebinekaan dalam wadah persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam hal ini pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Fungsi Pendidikan Agama Khonghucu di sekolah mencakup:

1. Pembinaan perilaku Khonghucu dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tian sebagai sang Maha Pecipta.
3. Pembiasaan pengamalan ajaran dan nilai-nilai Agama Khonghucu

- dalam kehidupan sehari-hari;
4. Pencegahan peserta didik dari dampak negatif arus globalisasi yang dihadapi sehari-hari;
- C. Ruang Lingkup, Aspek dan Standar Pengamalan Pendidikan Agama Khonghucu
1. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Khonghucu diwujudkan dalam:
 - a. Hubungan manusia dengan Tuhan sebagai penciptanya;
 - b. Hubungan manusia dengan Alam atau lingkungan hidup sebagai sarana kehidupannya; dan
 - c. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
 2. Aspek Pendidikan Agama Khonghucu meliputi:
 - a. *Keimanan*, yang menekankan pada kemampuan mensyukuri berkah Tian atas segala ciptaan-Nya.
 - b. *Perilaku Junzi*, menekankan pada perilaku saling menghargai, saling menghormati dan mencintai sesama teman dalam pergaulan.
 - c. *Tata Ibadah*, yang menekankan pada kedisiplinan dan ketertiban hidup.
 - d. *Pengetahuan Kitab*, yang menekankan pada kesukaan pada membaca kitab suci.
 - e. *Sejarah Suci*, yang menekankan pada penghargaan dan meneladani perilaku para nabi purba.
 3. Standar Pengamalan Pendidikan Agama Khonghucu sebagai berikut:
 - a. Pengamalan dalam hubungan dengan Tian:
 - 1) Melaksanakan kegiatan ibadah wajib (melaksanakan kebaktian Sekolah Minggu).
 - 2) Membiasakan belajar (membaca, buku-buku agama);
 - 3) Aktif dalam kegiatan hari-hari besar keagamaan (peringatan Harlah Nabi, Qing Ming, Duan Yang, Zhong Yuan, Jing Tian Gong, Dongzhi);
 - 4) Membiasakan membaca do'a (sebelum-sesudah belajar, sebelum-sesudah makan-minum, keluar-masuk rumah, ketika naik dan turun kendaraan).
 - b. Pengamalan dalam hubungan dengan diri sendiri :
 - 1) Membiasakan menjaga kesehatan dan kebersihan diri (makan pada waktunya, tidak jajan sembarangan, mencuci tempat makan sendiri, berolah raga, membersihkan dan menyiapkan semua keperluan sendiri);
 - 2) Membiasakan rapih (berpakaian rapih, merapikan tempat tidur sendiri, menyapu kamar sendiri, berpakaian sopan di rumah maupun di luar rumah);
 - 3) Membiasakan disiplin dan bertanggungjawab (bangun pagi, menjaga ucapan, membawa sendiri keperluannya, berangkat/pulang sekolah dan bermain pada waktunya, tahu batas dan tidak boros);
 - 4) Membiasakan diri berkemauan untuk maju/berprestasi, (membiasakan membaca, belajar setiap hari, berinisiasi mengerjakan PR sendiri dengan benar);
 - 5) Membiasakan bersikap jujur (tidak berbohong, tidak menyontek, mengakui ketika melakukan kesalahan).
 - 6) Membatasi kegiatan yang kurang bermanfaat (bermain game,

chatting, keluyuran di tempat umum dan semacamnya);

- 7) Menjaga diri agar tidak terpengaruh/terbujuk mengonsumsi makanan dan minuman yang dilarang, seperti: narkoba, alkohol, rokok, dan minuman makanan berbahaya lainnya.
- 8) Menjaga diri agar tidak terpengaruh mengakses, menyimpan dan menyebarkan file atau folder pornografi/porno aksi dan kekerasan;

c. Pengamalan dalam hubungan dengan sesama manusia:

- 1) Berperilaku hormat dan santun kepada orang tua (menyampaikan sesuatu kepada orang tua dengan cara santun, meminta doa dan restu kepada orang tua, segera membantu orang tua bila diminta, tidak banyak menuntut, membiasakan berkonsultasi ketika ada masalah, mendoakan orang tua);
- 2) Berperilaku hormat dan santun kepada Pendidik/Guru (mendengarkan dengan penuh hormat/mata tidak melihat ke kiri kanan ketika guru sedang berbicara, tidak memotong pembicaraan, meminta saran dan nasehat, meminta doa restu, membiasakan berkonsultasi ketika ada masalah);
- 3) Berperilaku hormat dan santun kepada teman (mengucap salam, menggunakan bahasa yang santun, rendah hati, tidak mengintimidasi, mampu menjaga sikap antara teman laki-laki dan perempuan, membantu yang membutuhkan pertolongan, saling pengertian dan berempati terhadap kehidupan teman, menyayangi teman dengan tidak membedakan atas dasar ras, suku, budaya, gender, dan agama, tidak menyakiti fisik maupun psikis, selektif dalam memilih teman, minta izin jika meminjam, tidak mudah berkelahi, menjaga ketenangan, bekerjasama untuk mengerjakan tugas kelompok, menepati janji, memaafkan dan meminta maaf);
- 4) Bergaul dengan sesama teman di lingkungan masyarakat (menjadi bagian aktif dari kegiatan positif yang ada di lingkungan masyarakatnya).

d. Pengamalan dalam hubungan manusia dengan lingkungan:

- 1) Membiasakan menjaga lingkungan sekitar (di sekolah membersihkan papan tulis, membersihkan kelas, tidak mencoret-coret di sembarang tempat, menyiram toilet setelah buang air, buang air kecil/besar pada tempatnya, tidak meludah di sembarang tempat, membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas-tugas piket untuk kerapihan kelas, kerja bakti, tidak membakar sampah sembarangan, menghemat penggunaan air dan listrik);
- 2) Membiasakan peduli terhadap lingkungan (menyayangi hewan);
- 3) Membiasakan memelihara tumbuhan (menanam pohon/tumbuhan pada tempatnya, memelihara tanaman dan menjaga dari kerusakan).

BAB IX

P E N U T U P

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh Peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang Pendidik untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik Pendidik harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, demi mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh E.Mulyasa (2007), bahwa tugas Pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik. Untuk mampu melakukan proses pembelajaran ini maka Pendidik harus mampu menyiapkan proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran yang akan disiapkan oleh seorang Pendidik hendaknya terlebih dahulu harus memperhatikan teori-teori yang melandasinya, dan bagaimana implikasinya dalam proses pembelajaran. Semua metode yang menjadi dasar dan prinsip pendidikan Khonghucu beserta sederatan contohnya termasuk katagori metode pendidikan Khonghucu yang secara operasional dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran matapelajaran pendidikan agama Khonghucu (PAK). Proses kreatif dengan memanfaatkan teori dan temuan-temuan keilmuan mutakhir tetap menjadi bagian dari metode pendidikan Khonghucu sepanjang sesuai dengan dasar dan prinsipnya.

Semoga pedoman mata pelajaran ini dapat benar-benar menjadi acuan atau referensi bagi para Pendidik dalam merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran PAK sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

II. PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan Pasal 37 "... dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Berdasarkan rumusan tersebut, telah dikembangkan Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mengakomodasikan perkembangan baru dan perwujudan pendidikan sebagai proses pencerdasan kehidupan bangsa dalam arti utuh dan luas, maka substansi dan nama mata pelajaran yang sebelumnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dikemas dalam Kurikulum 2013 menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Seluruh ketentuan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, secara utuh bersama mata pelajaran lainnya, sudah dimuat dalam semua ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 yang merupakan Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan tersebut berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Silabus, Buku Teks Siswa dan Buku Pedoman Guru, serta Pedoman Implementasi Kurikulum. Dengan kata lain tentang apa, mengapa, dan bagaimana mata pelajaran PPKn secara imperatif berkedudukan dan berfungsi dalam konteks sistem pendidikan dan kurikulum secara nasional sudah didukung dengan regulasi yang sangat lengkap.

Namun demikian, dalam konteks kurikulum sebagai realita proses pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, yakni kurikulum sebagai kenyataan yang harus terjadi sebagai proses belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru, masih dirasakan perlu adanya buku pedoman yang operasional dan utuh bagi para guru PPKn sehari-hari. Untuk itulah dikembangkan Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini.

Selain itu, buku pedoman ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi para pendidik dalam merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan proses pembelajaran berbasis proses keilmuan (*scientific approach*) serta penilaian otentik (*authentic assessment*) pada mata pelajaran PPKn serta pentingnya perubahan cara pandang (*mindset*) para guru PPKn dalam pembelajaran PPKn Kurikulum 2013.

B. Tujuan

Buku Pedoman ini dimaksudkan untuk memfasilitasi para Guru PPKn dalam;

1. membangun persepsi dan sikap positif terhadap mata pelajaran PPKn sesuai dengan ide, regulasi, karakteristik psikologis-pedagogis, dan fungsinya dalam konteks sistem pendidikan nasional;
2. memahami secara utuh dan menyeluruh karakteristik PPKn Kurikulum 2013 sebagai landasan membangun pola sikap dan pola perilaku profesional sebagai guru PPKn;
3. memfasilitasi tumbuhnya kesejawatan (kolegialisme) guru PPKn untuk mewujudkan pembelajaran PPKn dan pengembangan budaya kewarganegaraan di lingkungan satuan pendidikan dan lingkungan sosial-Budaya peserta didik; dan
4. mengembangkan diri sebagai guru PPKn yang profesional dan dinamis dalam menyikapi dan memecahkan masalah-masalah praktis terkait visi dan misi PPKn di lingkungan satuan pendidikan.

C. Ruang Lingkup

Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini secara garis besar terdiri atas sembilan bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Karakteristik Mata Pelajaran PPKn, Bab III Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PPKn, Bab IV Desain Pembelajaran, Bab V Model Pembelajaran, Bab VI Penilaian Otentik, Bab VII Media dan Sumber Belajar, Bab VIII Guru sebagai Pengembang Budaya Sekolah, Bab IX Penutup.

Secara lebih terinci, ruang lingkup Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut. Bab I Pendahuluan, menguraikan latar belakang mengapa ada buku pedoman ini, mengapa pedoman ini diperlukan, operasional antara dokumen kurikulum, buku teks pelajaran/siswa dan buku pedoman guru, penekanan pada perubahan kurikulum 2013 sehingga perlu perubahan mindset dan praktikal dalam pola mengajar. Dalam Bab I juga menguraikan tentang tujuan buku pedoman, ruang lingkup buku pedoman dan sasaran pengguna buku pedoman ini.

Bab II Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, menguraikan rasional mengapa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ada dan penting serta relevansinya dengan konteks sekarang. Di dalam bab ini juga memuat rasional, tujuan, dan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Bab III Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PPKn, menguraikan tentang alur pengembangan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) SMP/MTs.

Bab IV Desain Pembelajaran, menguraikan tentang kerangka pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran serta rancangan pembelajaran aspek pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan aspek sikap serta kaitan antara KD pada KI 3 dan 4 dengan KD pada KI 1 dan 2. Materi pembelajaran yang ada di KI 3 dan praktik di KI 4 (pembelajaran langsung), pembentukan sikap dan penanaman nilai ada di KI 1 dan 2 (pembelajaran tidak langsung). Dalam bab ini juga menguraikan tentang pendekatan pembelajaran melalui alur proses lima tahap pembelajaran.

Bab V Model Pembelajaran, menguraikan tentang macam-macam model pembelajaran (karakteristik masing-masing model pembelajaran). Bab ini

juga menguraikan tentang pemilihan model dan keterkaitan materi dan model pembelajaran.

Bab VI Penilaian Otentik, menguraikan tentang strategi dasar penilaian PPKn, teknik dan bentuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dan melaksanakan penilaian serta pelaporan hasil belajar.

Bab VII Media dan Sumber Belajar, menguraikan tentang Media belajar PPKn sebagai praktek, alat atau saluran yang digunakan serta sumber belajar PPKn (referensi seperti perpustakaan, masyarakat, kelompok sasaran tertentu yang akan diadakan perubahan pemitraan).

Bab VIII Guru Sebagai Pengembang Budaya sekolah, menguraikan tentang Budaya sekolah sebagai aktivitas belajar, peran guru mengembangkan sekolah sebagai aktivitas belajar, menampilkan figur atau sosok guru sebagai multi fungsi dan keteladanan. Selain itu juga menguraikan tentang guru melakukan kerjasama antara guru sesama mata pelajaran, dengan guru mata pelajaran lain, guru dengan siswa, guru dengan orang tua dan guru dengan masyarakat.

Bab IX Penutup, menguraikan tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk satu Indonesia; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan kiprah kekinian dan ke masa depan.

D. Sasaran

Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini disusun untuk kepentingan: Guru PPKn, kepala sekolah, Pengawas, Dinas Pendidikan, Orang Tua dan pemangku kepentingan (*Stake Holder*) lainnya dalam rangka kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1) Memberikan pemahaman tentang:

- latar belakang mata pelajaran PPKn
- misi mata pelajaran PPKn
- substansi mata pelajaran PPKn
- karakteristik mata pelajaran PPKn
- strategi pembelajaran scientifik, dan
- penilaian otentik mata pelajaran PPKn

2) Meningkatkan kemampuan:

- beradaptasi dengan tuntutan PPKn;
- melaksanakan sistem pembelajaran dan penilaian PPKn secara tepat;
- mengoptimalkan pemanfaatan media, alat, dan sumber belajar PPKn;
- memelihara dan meningkatkan profesionalitas sebagai guru PPKn
- membangun manajemen yang mendukung sistem pembelajaran dan penilaian PPKn secara tepat.

3) Menjadi acuan dalam:

- merumuskan indikator pencapaian kompetensi dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas, karakteristik dan sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan dan peserta didik;
- merancang pembelajaran dari KI dan KD serta silabus ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar secara lebih inovatif, kreatif, efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan, kapasitas, karakteristik dan sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan dan peserta didik;

- mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar lebih kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kondisi sosial budaya daerah.

BAB II

KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)

A. Rasional

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang semula dikenal dalam Kurikulum 2006. Penyempurnaan tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan: (1) Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari keseluruhan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; (2) substansi dan jiwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia ditempatkan sebagai bagian integral dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang menjadi wahana psikologis-pedagogis pembangunan warganegara Indonesia yang berkarakter Pancasila.

Perubahan tersebut didasarkan pada sejumlah masukan penyempurnaan pembelajaran PKn menjadi PPKn yang mengemuka dalam lima tahun terakhir, antara lain: (1) secara substansial, PKn terkesan lebih dominan bermuatan ketatanegaraan sehingga muatan nilai dan moral Pancasila kurang mendapat aksentuasi yang proporsional; (2) secara metodologis, ada kecenderungan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif), pengembangan ranah keterampilan (psikomotorik) belum dikembangkan secara optimal dan utuh (koheren).

Selain itu, melalui penyempurnaan PKn menjadi PPKn tersebut terkandung gagasan dan harapan untuk menjadikan PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dalam solusi atas berbagai krisis yang melanda Indonesia, terutama krisis multidimensional. PPKn sebagai mata pelajaran yang memiliki misi mengembangkan keadaban Pancasila, diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggungjawab.

Bertolak dari berbagai kajian secara filosofis, sosiologis, yuridis, dan paedagogis, mata pelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013, secara utuh memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Nama mata pelajaran yang semula Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah diubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn);
- 2) Mata pelajaran PPKn berfungsi sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter;
- 3) Kompetensi Dasar (KD) PPKn dalam bingkai kompetensi inti (KI) yang secara psikologis-pedagogis menjadi pengintergrasi kompetensi peserta didik secara utuh dan koheren dengan penanaman, pengembangan, dan/atau penguatan nilai dan moral Pancasila; nilai dan norma UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945; nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika; serta wawasan dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4) Pendekatan *pembelajaran berbasis proses keilmuan (scientific approach)* yang dipersyaratkan dalam kurikulum 2013 memusatkan perhatian

pada proses pembangunan pengetahuan (KI-3, keterampilan (KI-4), sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) melalui transformasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual. Pendekatan tersebut memiliki langkah generik sebagai berikut:

- a. Mengamati (*observing*),
- b. Menanya (*questioning*),
- c. Mengumpulkan Informasi (*exploring*),
- d. Menalar/mengasosiasi (*associating*)
- e. Mengomunikasikan (*communicating*)

Pada setiap langkah dapat diterapkan model pembelajaran yang lebih spesifik, misalnya:

- untuk mengamati antara lain dapat menggunakan model menyimak dengan penuh perhatian;
- untuk menanya antara lain dapat menggunakan model bertanya dialektis/mendalam;
- untuk mengumpulkan informasi antara lain dapat menggunakan kajian dokumen historis;
- untuk menalar/mengasosiasi antara lain dapat menggunakan model diskusi peristiwa publik;
- untuk mengomunikasikan antara lain dapat menggunakan model presentasi gagasan di depan publik (*public hearing*).

Dalam konteks lain, misalnya model yang diterapkan berupa model project seperti Proyek Belajar Kewarganegaraan yang menuntut aktivitas yang kompleks waktu dan panjang dan kompetensi yang lebih luas kelima langkah generik diatas dapat diterapkan secara adaptif pada model tersebut.

- 5) Model pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik PPKn secara holistik/utuh dalam rangka peningkatan kualitas belajar dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai warganegara yang cerdas dan baik secara utuh dalam proses pembelajaran otentik (*authentic instructional and authentic learning*) dalam bingkai integrasi Kompetensi Inti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Serta model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik bersikap dan berpikir ilmiah (*scientific*) yaitu pembelajaran yang mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 6) Model Penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar PPKn menggunakan penilaian otentik (*authentic assesment*). Penilaian otentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.

B. Tujuan

Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 J ayat (1) huruf d menegaskan bahwan Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk Peserta Didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*); (2) pengetahuan kewarganegaraan; (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

Secara khusus Tujuan PPKn yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut sehingga peserta didik mampu:

- 1) menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial;
- 2) memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 3) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan
- 4) berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial Budayaal.

C. Ruang Lingkup

Dengan perubahan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), maka ruang lingkup PPKn meliputi:

- 1) Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa
- 2) UUD 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- 3) Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia
- 4) Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Dengan demikian PPKn lebih memiliki kedudukan dan fungsi sebagai berikut:

- 1) PPKn merupakan pendidikan nilai, moral/karakter, dan kewarganegaraan khas Indonesia yang tidak sama sebangun dengan *civic education di USA, citizenship education di UK, talimatul muwatanah di negara-negara Timur Tengah, education civicas di Amerika Latin*.
- 2) PPKn sebagai wahana pendidikan nilai, moral/karakter Pancasila dan pengembangan kapasitas psikososial kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebagaimana termaktub dalam Pasal 3 UU No.20 Tahun 2003.

BAB III
KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)

Permendikbud tentang Standar Isi memuat kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang.

Dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi beberapa Tingkat Kompetensi. Tingkat kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat Kompetensi terdiri atas 8 (delapan) jenjang yang harus dicapai oleh peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Berdasarkan Tingkat Kompetensi tersebut ditetapkan Kompetensi yang bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi yang bersifat spesifik dan ruang lingkup materi untuk setiap muatan kurikulum. Secara hirarkis, kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan Kompetensi yang bersifat generik pada tiap Tingkat Kompetensi. Kompetensi yang bersifat generik ini kemudian digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap muatan kurikulum. Selanjutnya, Kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan Kompetensi Dasar pada pengembangan kurikulum satuan dan jenjang pendidikan.

Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Setiap Tingkat Kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran dan penilaian pada tingkat yang sama memiliki karakteristik yang relatif sama dan memungkinkan terjadinya akselerasi belajar dalam 1 (satu) Tingkat Kompetensi. Selain itu, untuk Tingkat Kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda pula. Semakin tinggi Tingkat Kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaian.

Kompetensi dalam setiap tingkat kompetensi akan menjadi Kompetensi Inti pada setiap kelas atau program. Kompetensi Inti merupakan tingkat

kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Pengorganisasi ruang lingkup materi PPKn dikembangkan sesuai dengan prinsip mendalam dan meluas, mulai dari jenjang SD/MI sampai dengan jenjang SMA/MA/SMK. Prinsip mendalam berarti materi PPKn dikembangkan dengan materi pembelajaran sama, namun semakin tinggi tingkat kelas atau jenjang semakin mendalam pembahasan materi. Prinsip meluas berarti lingkungan materi dari keluarga, teman pergaulan, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara, serta pergaulan dunia. Kedalaman dan keluasan materi dapat dilihat dari rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang merupakan gradasi setiap kompetensi, yaitu :

1. Pengembangan KI dan KD ranah sikap jenjang SD/MI pada kemampuan menerima dan menjalankan, pada jenjang SMP/MTs kemampuan menghargai dan menghayati, dan jenjang SMA/SMK kemampuan menghayati dan mengamalkan.
2. Pengembangan KI dan KD ranah pengetahuan jenjang SD/MI pada kemampuan mengetahui , pada jenjang SMP/MTs kemampuan memahami dan menerapkan, dan jenjang SMA/SMK kemampuan memahami, menganalisa dan mengevaluasi.
3. Pengembangan KI dan KD ranah keterampilan jenjang SD/MI pada kemampuan mengamati dan menanya; pada jenjang SMP/MTs kemampuan mencoba, menyaji dan menalar; dan jenjang SMA/SMK kemampuan menyaji.
4. Ruang lingkup pengetahuan Jenjang SD pada pengetahuan faktual dan konsep; jenjang SMP pengetahuan faktual, konsep, dan prosedur; dan jenjang SMA pengetahuan faktual, konsep, prosedur dan metakognitif (teori).
5. Lingkungan pengembangan pengetahuan pada jenjang SD pada keluarga dan teman bermain; jenjang SMP pada sekolah dan pergaulan sabaya; jenjang SMA pada bangsa dan negara serta pergaulan dunia

Gradasi kedalaman dan keluasan materi ini perlu dipahami oleh guru agar pengembangan materi pembelajaran dan pembelajaran tidak salaing tumpang tindih antartenjang.

DOMAIN	ELEMEN	SD	SMP	SMA - SMK
SIKAP	Proses	Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan		
	Individu	BERIMAN, BERAKHLAK MULIA (JUJUR, DISIPLIN, TANGGUNG JAWAB, PEDULI, SANTUN), RASA INGIN TAHU, ESTETIKA, PERCAYA DIRI, MOTIVASI INTERNAL		
	Sosial	TOLERANSI, GOTONG ROYONG, KERJASAMA, DAN MUSYAWARAH		
	Alam	POLA HIDUP SEHAT, RAMAH LINGKUNGAN, PATRIOTIK, DAN CINTA PERDAMAIAN		
PENGE-TAHUAN	Proses	Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisa + Mengevaluasi		
	Obyek	ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, SENI, DAN BUDAYA		
	Subyek	MANUSIA, BANGSA, NEGARA, TANAH AIR, DAN DUNIA		
KETRAM-PILAN	Proses	Mengamati + Menanya + Mencoba + Mengolah + Menyaji + Menalar + Mencipta		
	Abstrak	MEMBACA, MENULIS, MENGHITUNG, MENGGAMBAR, MENGARANG		
	Konkret	MENGGUNAKAN, MENGURAI, MERANGKAI, MEMODIFIKASI, MEMBUAT, MENCIPTA		

Lingkup Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi PPKn di SMP/MTs

Sesuai dengan Permendikbud tentang Standar isi dijelaskan bahwa tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi PPKn pada SMP/MTs/SMPLB/PAKET B sebagai berikut :

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4	VII - VIII	- Menjelaskan komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila - Menganalisis proses pengesahan Undang-Undang	- Komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila - Proses perumusan dan pengesahan Undang- Undang Dasar Negara

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		Dasar Republik Indonesia tahun 1945 • Menunjukkan sikap toleransi dalam makna keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika • Menjelaskan karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI • Menunjukkan perilaku menghargai dengan dasar: moral, norma, prinsip dan spirit kewarganegaraan	Republik Indonesia Tahun 1945 • Norma hukum dan kepatutan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara • Harmoni keutuhan wilayah dan kehidupan dalam konteks NKRI • Makna keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
4 A	IX	• Menunjukkan sikap dalam dinamika perwujudan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara individual dan kolektif • Menganalisis nilai dan moral yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 • Menjelaskan masalah yang muncul terkait keberagaman masyarakat dan cara pemecahannya • Menerapkan perilaku kewarganegaraan berdasarkan prinsip saling	• Dinamika perwujudan nilai dan moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari • Esensi nilai dan moral Pancasila dalam Pembukaan • Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Makna ketentuan hukum yang berlaku dalam perwujudan kedamaian dan keadilan • Semangat persatuan dan kesatuan dalam keberagaman masyarakat • Aspek-aspek pengokohan NKRI

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		menghormati, dan menghargai dalam rangka pengokohan NKRI • Menghargai dan menghayati dengan dasar: kesadaran nilai, moral, norma, prinsip dan spirit keseluruhan entitas kehidupan kebangsaan	

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar jenjang SMP/MTs/SMPLB/ Paket B sesuai dengan Permendikbud sebagaimana tercantum dalam lampiran 1.

BAB IV DESAIN PEMBELAJARAN PPKn

Desain pembelajaran pada matapelajaran PPKn menguraikan keterkaitan antara Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilai pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan standar pendidikan yang diharapkan dimiliki oleh semua peserta didik berdasarkan tingkatan pendidikannya, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SKL terdiri dari 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap mencakup 4 (empat) elemen yaitu proses, individu, sosial, dan alam. Ranah pengetahuan mencakup 3 (tiga) elemen yaitu proses, obyek, dan subyek, sedangkan ranah keterampilan terbagi 3 (tiga) elemen yaitu proses, abstrak, dan kongkrit. Setiap elemen digunakan kata-kata operasional yang berbeda, (lihat Bab III di atas). Selanjutnya SKL diterjemahkan kedalam Kompetensi Inti yang berada dibawahnya.

Kompetensi inti (KI) merupakan standar penilaian yang harus dimiliki secara berbeda pada setiap tingkatan dan kelas. KI merupakan komponen penilaian yang akan dapat mengejawantahkan/mewujudkan isi dari SKL. Isi KI harus mencerminkan harapan dari SKL. Kompetensi inti (KI) terdiri dari KI-1 sampai dengan KI-4. Rumusan setiap KI berbeda sesuai dengan aspeknya (lihat Bab III di atas). Untuk mencapai kemampuan yang terdapat di dalam Kompetensi inti (KI) perlu diterjemahkan kedalam Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan aspek pada setiap KI.

Kompetensi dasar (KD) merupakan penjabaran dari komponen yang ada didalam Kompetensi Inti (KI), yang berisi berbagai materi pembelajaran yang secara langsung akan dapat diterapkan guru di sekolah. KD digunakan sebagai dasar untuk menyusun indikator dan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Indikator dan tujuan pembelajaran merupakan komponen yang harus ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Indikator adalah penanda perilaku (sikap, pengetahuan dan keterampilan) terkait isi yang akan digunakan guru sebagai landasan pembelajaran. Indikator dalam RPP harus dirumuskan dengan jelas dan disusun dalam urutan yang logis untuk mencapai penguasaan kompetensi.

Tujuan pembelajaran merupakan fokus utama perubahan perilaku dalam proses penguasaan kompetensi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah dicanangkan. Oleh karena itu, keterkaitan antara SKL, KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran sangatlah penting untuk memastikan bahwa RPP tersebut dapat memfasilitasi guru untuk mewujudkan pembelajaran dan belajar otentik serta pada gilirannya dapat ditakar dengan menggunakan penilaian otentik.

A. Kerangka Pembelajaran

Pengembangan desain pembelajaran, harus memperhatikan prinsip-prinsip dan langkah pembuatan kerangka pembelajaran yang mengkaitkan prinsip penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersifat

holistik. Pembelajaran dimulai dari membangun interaksi proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan secara interaktif yang berimplikasi pada tumbuhnya dampak pembelajaran yang bersifat afektif.

Keterkaitan antar KD dalam KI-3 dan KI-4 bertujuan untuk menjamin terjadinya proses penguasaan kompetensi pengetahuan dan keterampilan secara utuh yakni pengetahuan yang berbuah keterampilan atau keterampilan yang menghasilkan pengetahuan sebagai wujud dari dampak pembelajaran. Interaksi KI-3 dan KI-4 ini dimaksudkan untuk melahirkan dampak pengiring tumbuhnya sikap spiritual dan sosial dalam diri peserta didik.

Penguasaan pengetahuan diperoleh peserta didik secara langsung dan/atau tidak langsung. Pembelajaran langsung dapat dilakukan melalui 2 (dua) cara yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Jika pembelajaran langsung yang disampaikan di dalam kelas maka pembuatan kerangka pembelajaran harus memperhatikan keterkaitan antara KD dengan KI-3. Tujuannya agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman pengetahuan secara faktual, konseptual, dan prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Dalam hal ini, peserta didik akan memiliki wawasan pengetahuan yang luas melalui paparan materi yang difasilitasi oleh guru di dalam kelas.

Peserta didik juga diharapkan memiliki kemampuan dan wawasan pengetahuan yang lebih luas dengan mengalaminya secara langsung di lingkungan masyarakat. Untuk itu peserta didik difasilitasi untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran secara langsung di luar kelas. Untuk mendukung kegiatan tersebut, guru perlu mengembangkan kerangka pembelajaran yang mengkaitkan antara KD dengan KI-4. Tujuannya agar peserta didik dapat mengalami proses belajar melalui kegiatan: mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret. Peserta didik difasilitasi untuk dapat menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat dan ranah abstrak. Selain itu peserta didik juga difasilitasi untuk dapat menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama berdasarkan rasa ingin tahunya. Bidang-bidang yang perlu diketahuinya antara lain tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian. Peserta didik difasilitasi juga untuk dapat menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya guna memecahkan masalah. Dalam hal ini, peserta didik memperoleh pengetahuan secara langsung dari narasumber yang ada di masyarakat.

Pengembangan kerangka pembelajaran bertujuan juga untuk memfasilitasi pembelajaran secara tidak langsung, sehingga kerangka pembelajaran harus dikelola sedemikian rupa. Proses belajar yang tercipta dari keterkaitan KI-3 dan KI-4 dapat memberikan dampak pengiring (*nurturant effect*) tumbuhnya sikap spiritual yang dimaksud dalam KI-1 dan sikap sosial dalam KI-2. Penguasaan kompetensi KI-3 dan KI-4 serta dampak pengiring sebagaimana dimaksud dalam KI-1 dan KI-2, maka akan tercapai secara utuh kompetensi integrasi KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 (utuh menyeluruh).

Oleh karena PPKn merupakan mata pelajaran yang bermuatan nilai dan moral, dimana kandungan KI-3 dan KI-4 sudah bermuatan nilai dan moral dalam dimensi pengetahuan dan keterampilan, maka pembelajaran langsung KI-3 dan KI-4 secara otomatis akan menjadi dampak pengiring terhadap KI-1 dan KI-2.

Hubungan KD dari KI-3 dan KI-4 dengan KD dari KI-1 dan KI-2 (dimensi sikap spiritual dan sikap sosial) tidaklah linier, artinya tidak selalu berhubungan langsung. Hakikat sikap spiritual dan sosial dalam PPKn adalah kesadaran dan sikap yang terkait pada nilai dan moral kandungan empat pilar kebangsaan yang harus dilihat secara utuh (holistik). Oleh karena itu, dampak pengiring dari KI-3 dan KI-4 tidak selamanya berhubungan langsung dengan setiap pilar kebangsaan secara sendiri-sendiri (parsial). Pengaitan dimensi pengetahuan dan keterampilan dengan dimensi spiritual dan sosial yang terkandung dalam empat pilar kebangsaan harus dilakukan secara kontekstual sesuai dengan hakikat pengetahuan dan/atau keterampilan itu sendiri. Dalam konteks ini, guru PPKn diharapkan mampu menggunakan seni mengajarnya (*art of teaching*) untuk melakukan pengambilan keputusan *transaksional* (seketika) pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial tidak terlepas dari penguasaan dimensi pengetahuan dan keterampilan. Secara teoritik tentang teori sikap dijelaskan entitas sikap mempunyai tiga elemen yaitu *cognition* (pengetahuan), *feeling* (perasaan) and *action tendencies* (kecenderungan berbuat). Oleh karena itu, pembentukan sikap harus dimulai dengan penanaman pengetahuan, perasaan dan kecenderungan berbuat, sehingga pada tahap itu keterampilan dapat dilihat.

Pembentukan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2 dapat dilakukan secara tidak langsung sebagai dampak pengiring maupun secara langsung sebagai dampak instruksional yang kedua-duanya dapat dilakukan, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Melalui pembinaan keterkaitan KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 peserta didik diharapkan dapat menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta memiliki sikap sosial yang berkembang sebagai dampak pengiring dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Keutuhan pembelajaran yang mengembangkan kompetensi yang terkandung dalam KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 diharapkan berdampak terhadap kepribadian peserta didik yang mencerminkan sikap dan perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat.

Penanaman nilai sosial pada diri para peserta didik sebagaimana diamanatkan pada KI-2 diharapkan menumbuhkan sikap menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Oleh karena itu, kerangka pembelajaran yang dibuat harus selalu mengkaitkan antara KD dalam KI-1 dan KI-2 dengan KD dalam KI-3 dan KI-4. Dengan demikian, didalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai seperti; menghayati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam berbagai aspek kehidupan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta hukum; mengamalkan sikap toleransi antarumat beragama dan kepercayaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; mengamalkan perilaku toleransi dan harmoni keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia; mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat dalam

kehidupan sehari-hari dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Akhirnya dalam diri peserta didik akan terinternalisasi (tertanam) nilai-nilai keadaban Pancasila melalui pembentukan karakter baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran guna pembentukan sikap dan penanaman nilai dan moral Pancasila dan pilar kebangsaan lainnya dalam mata pelajaran PPKn diharapkan dapat tercapai.

B. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada proses pembangunan pengetahuan, keterampilan, sikap spiritual dan sikap sosial melalui transformasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual terhadap sumber nilai, instrumentasi dan fraksis nilai dan moral yang bersumber dari empat pilar kebangsaan. Untuk itu perlu dikembangkan berbagai variasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang menekankan pada hal-hal antara lain sebagai berikut:

- Meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*) terkait hal-hal baik yang bersifat empirik maupun konseptual;
- Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*) dalam konteks yang lebih luas, bukan hanya yang bersifat kasat mata tetapi juga yang syarat makna;
- Melakukan analisis (*Push for analysis*) untuk mendapatkan keyakinan nilai dan moral yang berujung pada pemilikan karakter tertentu dan
- Berkomunikasi (*Require communication*), baik yang bersifat intrapersonal (berkomunikasi dalam dirinya) / kontemplasi maupun interpersonal mengenai hal yang terpikirkan maupun yang bersifat meta kognitif.

Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan tersebut diatas secara operasional dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pengamatan (<i>Observing</i>): Guru merancang pembelajaran yang menuntut siswa melakukan pengamatan seperti: pergi ke tempat-tempat bersejarah, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dari obyek yang diamati. Atau mengakses dokumen berbagai sumber dari berbagai cara Dalam tahap ini guru mengarahkan siswa untuk dapat membuat pertanyaan atas obyek yang diamati dan sekaligus dapat membuat item wawancara.	Mengamati (<i>Observing</i>) : Melakukan pengamatan ke tempat-tempat bersejarah dengan observasi dan survey, atau mengakses dokumen berbagai sumber sehingga diperoleh data hasil pengamatan yang dapat merangsang anak untuk mengajukan pertanyaan. .
Menanya (<i>Questioning</i>) : Guru memfasilitasi siswa agar berani dan mampu mengajukan berbagai pertanyaan tentang fokus pembelajaran dari berbagai sudut pandang yang berbeda.	Menanya (<i>Questioning</i>) : Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari yang faktual sampai hal yang bersifat hipotetik atas obyek pengamatannya. Pertanyaan tersebut digunakan untuk menggali informasi

	sebanyak-banyaknya.
Pengumpulan Informasi <i>(Experimenting)</i> : Guru merancang kegiatan mengumpulkan data atas obyek pengamatannya berupa benda, dokumen, buku, atau melakukan uji coba yang dapat memantu siswa selama proses pembelajaran	Mengumpulkan Informasi <i>(Experimenting)</i> : Siswa melakukan pengumpulan data dari sumber berupa benda, dokumen, buku, atau melakukan uji coba dalam konteks tertentu. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara individu atau kelompok di dalam atau di luar kelas yang dimaksudkan untuk rangsangan dalam melakukan proses penalaran
Pengasosiasian <i>(Associating)</i> : Guru merancang situasi dan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan kegiatan berbagai proses penalaran dalam rangka menarik kesimpulan dari tingkat sederhana sampai tingkat yang kompleks (pre struktural sampai tingkat abstrak yang diperluas)	Mengasosiasi <i>(Associating)</i> : Siswa melakukan berbagai kegiatan penalaran yang terkait obyek penalaran dengan cara membangun argumen yang jelas berdasarkan data yang diperolehnya dengan penuh tanggungjawab. Dengan difasilitasi guru dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, siswa berusaha untuk mengembangkan pemikiran yang optimal sebagai landasan untuk mengomunikasikan gagasannya dalam konteks yang lebih luas
Mengomunikasikan <i>(Communicating)</i> : Guru merancang agar siswa dapat menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya	Mengomunikasikan <i>(Communicating)</i> : Melakukan pembuatan laporan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran PPKn perlu dipahami hubungan konseptual dan fungsional strategi serta metode pembelajaran dengan pendekatan dan model pembelajaran. Pendekatan dimaknai sebagai cara menyikapi/melihat (*a way of viewing*). Strategi dimaknai sebagai cara mencapai tujuan dengan sukses (*a way of winning the game* atau *a way of achieving of objectif*). Metode adalah cara menangani sesuatu (*a way of dealing*). Sedangkan teknik dimaknai sebagai cara memperlakukan sesuatu (*a way creating something*). Dilain pihak model adalah kerangka yang berisikan langkah-langkah/urut-urutan kegiatan/sintakmatik yang secara operasional perlu dilakukan oleh guru dan siswa.

Secara umum strategi pembelajaran dalam PPKn yang dimaksudkan untuk memfasilitasi siswa dalam menguasai kompetensi secara utuh (KI-3, KI-4, KI-2, KI-1) secara utuh melalui pembelajaran yang bersifat otentik.

Pembelajaran PPKn dapat menggunakan strategi dan metode yang sudah dikenal selama ini, seperti Jigsaw, *Strategi Reading Guide* (Membaca Buku Ajar), *Information Search* (Mencari Informasi), dan sebagainya. Secara khusus pembelajaran PPKn mengembangkan model pembelajaran yang

sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PPKn. Model-model pembelajaran ini akan dibahas lebih lanjut dalam bab V.

Pada dasarnya tidak ada strategi pembelajaran yang dipandang paling baik, karena setiap strategi pembelajaran saling memiliki keunggulan masing-masing. Strategi pembelajaran yang dinyatakan baik dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu belum tentu baik dan tepat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lain. Itulah sebabnya, seorang pendidik diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran, agar dalam melaksanakan tugasnya dapat memilih alternatif strategi yang dirasakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

D. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran PPKn harus mengkaitkan antara KI, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran sehingga akan menghasilkan rancangan pembelajaran yang integratif. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMA LB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan);
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan matapelajaran;
- d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran; Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- e. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- f. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- g. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- h. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- i. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus

digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

a. Komponen RPP terdiri atas:

- 1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2) identitas mata pelajaran atau tema/sub tema;
- 3) kelas/semester;
- 4) materi pembelajaran;
- 5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) deskripsi materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 8) Kegiatan Pembelajaran
- 9) Penilaian
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;

b. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Setiap RPP harus memuat secara utuh memuat kompetensi sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- 2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali atau lebih dari satu kali pertemuan.
- 3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 4) Berpusat pada peserta didik
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan

- pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.
- 5) Mengembangkan budaya belajar sepanjang hayat
Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
 - 6) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
 - 7) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
 - 8) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

BAB V MODEL PEMBELAJARAN

A. Macam-Macam Model Pembelajaran PPKn

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (Discovery/Inquiry Learning). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (Project Based Learning).

Pembelajaran Discovery Learning mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan Discovery ialah bahwa pada Discovery masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direayasa oleh guru. Model Pembelajaran dalam mata Pelajaran PPKn yang sesuai dengan pembelajaran berbasis Discovery antara lain Pembiasaan, Keteladanan, Bekerja dalam kelompok, Mendengarkan penuh perhatian, Bertanya mendalam/Dialektis, Memanfaatkan TIK, Berdiskusi peristiwa publik, Pelacakan isu dalam Media Massa, Meneliti isu Publik, Menulis gagasan, Mengklarifikasi nilai, Pembelajaran berbasis budaya, Kajian dokumen historis, Latihan bermusyawarah, Penyajian/Presentasi Gagasan, Berlatih empati/toleransi, Kajian konstitusional, Dialog mendalam dan berfikir kritis, Refleksi nilai-nilai luhur, Kajian komparasi gagasan.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PjBL*) adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Model Pembelajaran dalam Mata Pelajaran PPKn yang sesuai dengan pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PjBL*) antara lain Penciptaan suasana Lingkungan, Partisipasi dalam asosiasi, Membangun koalisi, Mengelola konflik, Pengabdian kepada Masyarakat, Menghadiri pertemuan/dengar pendapat, Mewawancarai narasumber, Melaksanakan pemilihan, Melakukan loby/pendekatan, Mengajukan usul/petisi, Menuliskan gagasan, Berbicara di depan publik, Debat Pro-kontra, Partisipasi kewarganegaran, Proyek belajar kewarganegaraan, Bermain/Simulasi, Kajian karakter ketokohan, Kajian kearifan lokal, Berlatih demonstrasi damai, Kunjungan lapangan, Menulis biografi tokoh.

Merujuk pada desain pembelajaran yang sudah dikemukakan pada bab IV, berikut ini disajikan berbagai model pembelajaran mata pelajaran PPKn sebagai berikut:

NO	NAMA MODEL	DESKRIPSI MODEL
1.	Pembiasaan	Penugasan dan pemantauan pelaksanaan sikap dan/atau perilaku kewargaan (sekolah/masyarakat/ negara) yang baik oleh peserta didik.
2.	Keteladanan	Penampilan sikap dan/atau perilaku kewargaan (sekolah/masyarakat/ warga negara) yang baik dari seluruh unsur manajemen sekolah dan guru.
3.	Penciptaan suasana Lingkungan	Penataan lingkungan kelas/sekolah dengan kelengkapan simbol-simbol kemasyarakatan/ kenegaraan, antara lain Bendera Merah Putih, Garuda Pancasila, Foto Presiden dan Wakil Presiden.
4.	Bekerja dalam Kelompok	Dengan penugasan guru, peserta didik mengerjakan tugas tertentu terkait hak dan kewajiban sebagai warga sekolah/masyarakat/ negara atau materi lainnya dalam kelompok kecil (3 – 5 orang).
5	Mendengarkan Penuh Perhatian	Peserta didik secara bersama diminta menyimak rekaman pidato atau penjelasan seseorang, dan mencatat pokok-pokok pikiran dari pembicara
6,	Bertanya Mendalam/ Dialektis	Peserta didik secara berpasangan berlatih menggunakan keterampilan bertanya tentang suatu hal/isu secara bergiliran sebagai yang bertanya dan yang menjawab sampai diperoleh jawaban final.
7.	Berdiskusi Peristiwa Publik	Peserta didik secara perseorangan diminta mengangkat suatu peristiwa yang sangat aktual di lingkungannya, kemudian difasilitasi untuk menetapkan satu peristiwa untuk didiskusikan secara kelompok (3 – 5 orang)
8.	Partisipasi dalam Asosiasi	Peserta didik difasilitasi untuk membentuk klub-klub di sekolahnya, misalnya klub pencinta alam, penyayang binatang, penjaga kelestarian lingkungan, dll
9.	Membangun Koalisi	Peserta didik difasilitasi untuk bekerjasama antar klub untuk melaksanakan tugas tertentu, misalnya untuk penghijauan lingkungan sekolahnya.
10.	Mengelola Konflik	Peserta didik berlatih menengahi suatu konflik antar siswa di sekolahnya melalui bermain peran sebagai pihak yang terlibat konflik dan yang menjadi mediator konflik secara bergantian, dengan menerapkan mediasi konflik yang cocok.
11.	Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)	Secara berkala peserta didik difasilitasi untuk mengadakan kerjabakti membantu masyarakat sekitar dalam menanggulangi

NO	NAMA MODEL	DESKRIPSI MODEL
		masalah sosial terkait kejadian atau bencana tertentu, sebagai kegiatan kemanusiaan.
12.	Memfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Peserta didik difasilitasi/ ditugasi untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu dari jaringan internet.
13.	Pelacakan Isu dalam Media Massa	Peserta didik secara berkelompok ditugasi untuk melacak berita yang berisi masalah pelik dalam masyarakat cara menghimpun kliping beberap koran lokal dan/ atau lokal.
14.	Meneliti Isu Publik	Guru menyiapkan beberapa isu publik yang muncul atau berkembang suatu waktu. Selanjutnya dipilih satu isu publik untuk dikaji secara kelompok tentang latar belakang dan kejelasan isu itu, serta memberikan klarifikasi yang cukup dapat dipahami orang lain.
15.	Menghadiri Pertemuan/Dengar Pendapat	Peserta didik diminta untuk menghadiri suatu pertemuan yang diadakan dilingkungannya, yang sebelumnya dikoordinasikan oleh guru. Masing-masing peserta didik diminta untuk menuliskan laporan singkat tentang pertemuan tersebut
16.	Mewawancarai Nara Sumber	Guru menugasi peserta didik secara perseorangan untuk melakukan wawancara dengan pejabat setempat (Ketua RT/RW/ Lurah/Camat, mencatat inti wawancara, dan menyusun laporan singkat hasil wawancara tersebut
17.	Melaksanakan Pemilihan	Peserta didik difasilitasi untuk untuk merencanakan dan melaksanakan pemilihan panitia karyawisata kelas atau pemilihan ketua kelas/ketua OSIS sekolah.
18.	Melakukan Lobby/Pendekatan	Diadakan simulasi lobby/pendekatan seorang tokoh masyarakat kepada birokrasi lokal untuk menyampaikan suatu usulan perbaikan sarana umum di lingkungannya yang memerlukan bantuan biaya dari pejabat setempat.
19.	Mengajukan Usul/Petisi	Diadakan simulasi menyusun usulan/petisi dari masyarakat adat yang merasa dirugikan oleh pemerintah setempat yang akan membuat jalan melewati tanah miliknya tanpa ganti rugi yang memadai. Petisi disampaikan secara damai.
20.	Menuliskan Gagasan	Masing-masing peserta didik diminta untuk menyiapkan suatu gagasan perbaikan lingkungan dan menuliskannya dalam bentuk usulan kegiatan.
21.	Berbicara di Depan Publik	Secara perseorangan peserta didik difasilitasi untuk menyampaikan sebuah

NO	NAMA MODEL	DESKRIPSI MODEL
		pidato singkat sebagai generasi muda yang mencintai budaya setempat untuk dilestarikan dalam memperkaya budaya nasional Indonesia.
22.	Debat Pro-Kontra	Dipilih suatu kebijakan publik (riil atau fiktif) yang mengundang pandangan pro dan kontra. Setiap kelompok siswa (2-3 orang) diprogram untuk masing-masing berperan sebagai kelompok yang pro atau yang kontra terhadap kebijakan tersebut. Seting debat dipimpin oleh guru atau peserta didik sebagai moderator. Dengan cara itu diharapkan terbiasa berargumentasi secara rasional dan elegan.
23.	Partisipasi Kewarganegaraan	Setiap peserta didik ditugasi untuk ikut serta dalam suatu kegiatan sosial-Budaya di lingkungannya, dan membuat catatan apa kegiatan itu dan apa sumbangannya dalam kegiatan tersebut.
24.	Projek Belajar Kewarganegaraan	Secara klasikal peserta didik difasilitasi untuk merancang dan mengembangkan kegiatan pemecahan masalah terkait kebijakan publik dengan menerapkan langkah-langkah: pemilihan masalah, pemilihan alternatif kebijakan publik, pengumpulan data dan penyusunan portofolio, dan diakhiri dengan simulasi dengar pendapat dengan pejabat terkait.
25.	Mengklarifikasi Nilai	Peserta didik difasilitasi secara dialogis untuk mengkaji suatu isu nilai, mengambil posisi terkait nilai itu, dan menjelaskan mengapa ia memilih posisi nilai itu
26.	Bermain/Simulasi	Guru menentukan tema/bentuk permainan/ simulasi yang menyentuh satu atau lebih dari satu nilai dan/atau moral Pancasila. Peserta didik difasilitasi untuk bermain/ bersimulasi terkait nilai dan/atau moral Pancasila, yang diakhiri dengan refleksi penguatan nilai dan/atau moral tersebut.
27.	Pembelajaran Berbasis Budaya	Guru menggunakan unsur kebudayaan, seperti seni seperti lagu daerah; alat seperti benda cagar budaya, dll untuk mengantarkan nilai dan/ atau moral; atau guru melibatkan peserta didik untuk melakukan peristiwa budaya seperti lomba baca puisi perjuangan, pentas seni Bhinneka Tunggal Ika.
28.	Kajian Dokumen Historis	Peserta didik difasilitasi untuk mencari/ menggunakan dokumen historis keindonesiaan sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ ketentuan/peristiwa sejarah, dll dan

NO	NAMA MODEL	DESKRIPSI MODEL
		menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini.
29.	Kajian Karakter Ketokohan	Peserta didik difasilitasi mencari dan memilih satu tokoh dalam masyarakat dalam bidang apa saja; menemukan karakter dari tokoh tersebut; menjelaskan mengapa tokoh tersebut itu menjadi idolanya.
30.	Kajian Kearifan Lokal	Peserta didik dikasilitasi untuk menggali kearifan lokal yang secara sosial-Budayaal masih diterima sebagai suatu nilai/moral/kebaikan yang memberi maslahat dalam kehidupan saat ini.
31.	Latihan Bermusyawarah	Peserta didik difasilitasi untuk berlatih mengambil keputusan bersama secara musyawarah untuk mufakat, dan memberi alasan mengapa musyawarah itu diperlukan.
32.	Penyajian/ Presentasi Gagasan	Secara bergiliran setiap peserta didik diminta untuk mempersiapkan dan melaksanakan sajian lisan tanpa atau dengan menggunakan media tentang sesuatu hal yang dianggap perlu untuk disampaikan kepada publik.
33.	Berlatih Demonstrasi Damai	Guru menskenarionakan adanya kebijakan publik yang merugikan hajat hidup orang banyak, misalnya penguasaan aset negara oleh orang asing, Kemudian peserta didik difasilitasi secara kelompok untuk melakukan demonstrasi damai kepada pihak pemerintah pusat.
34.	Berlatih Empati dan Toleransi	Guru mengangkat suatu kasus yang terjadi dalam lingkungan masyarakat Indonesia, seperti kemiskinan, ketertinggalan, kebodohan. Peserta didik difasilitasi secara kelompok untuk menyepakati langkah atau kegiatan apa yang perlu dilakukan untuk membantu meringankan masalah itu, disertai alasan mengapa perlu melakukan hal tersebut.
35.	Kajian Konstitusionalitas	Peserta didik difasilitasi untuk mencari ketentuan di dalam UUD NRI 1945 dan peraturan perundangan dibawahnya mengenai materi pokok, suatu peristiwa/kasus yang bertentangan dengan ketentuan hukum yang ada, misalnya pejabat setempat yang menerima uang suap. Secara berkelompok peserta didik diminta untuk menguji konstitusionalitas (kesesuaiannya dengan ketentuan yang ada) dengan diskusi mendalam dengan penuh argumentasi.
36.	Kunjungan	Secara berkala peserta didik diprogramkan

NO	NAMA MODEL	DESKRIPSI MODEL
	Lapangan	untuk melakukan kunjungan lapangan ke situs-situs /tempat/pusat kewarganegaraan, seperti lembaga publik/birokrasi guna membangkitkan kesadaran dan kepekaan terhadap masalah di lingkungan masyarakatnya.
37.	Dialog Mendalam dan Berpikir Kritis	Peserta didik difasilitasi untuk secara perseorangan dan kelompok mencari dan menemukan persoalan yang pelik/kompleks dalam masyarakat, seperti konflik horizontal yang tengah terjadi dalam masyarakat Kemudian secara berkelompok (3-5 orang) ditugasi untuk mengkajinya secara mendalam dan kritis guna menemukan alternatif solusi terhadap masalah tersebut.
38.	Menulis Biografi Tokoh	Setiap peserta didik diminta untuk mencari dan memilih seorang yang paling ia kagumi/hormati di lingkungannya untuk kemudian disusun biografi/riwayat kehidupannya secara singkat. Mintakan pula hal-hal yang paling penting berharga untuk diteladani dari tokoh tersebut.
39.	Refleksi Nilai-Nilai Luhur	Secara selektif guru membuat daftar nilai-nilai luhur Pancasila yang selama ini dilupakan atau dilecehkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara klasikal guru memfasilitasi curah pendapat mengapa hal itu terjadi. Selanjutnya setiap kelompok peserta didik (2-3) orang menggali apa kandungan nilai/moral yang perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.
40.	Kajian Komparasi Gagasan	Guru menyiapkan sejumlah sumber belajar yang memuat berbagai gagasan tentang kehidupan berbangsa dan bernegara yang menjadi ikon dari masing –masing aliran/kelompok/tradisi. Peserta didik secara berkelompok (3 – 5 orang) untuk mencari kesamaan dan perbedaan dari dua gagasan atau lebih yang dianalisisnya.

B. Pemilihan Model

Pemilihan model pembelajaran hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan pembelajaran dan sifat materi pelajaran apakah materi itu termasuk ranah sikap, pengetahuan atau keterampilan.
2. Karakteristik kemampuan peserta didik misalnya kemampuan membaca, motivasi dalam belajar, kemampuan dalam penggunaan Teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
3. Alokasi waktu yang tersedia
4. Sumber belajar dan media pembelajaran yang tersedia.

5. Ketersediaan fasilitas/ sarana dan prasarana seperti kondisi ruang kelas, fasilitas perpustakaan, akses internet.

Berdasarkan model-model pembelajaran yang di sajikan diatas maka alternatif pemilihan model pembelajaran berdasarkan ranah kompetensi adalah sebagai berikut:

NO	RANAH KOMPETENSI	MODEL PEMBELAJARAN
1.	Sikap	a. Pembiasaan b. Keteladanan c. Berlatih empati d. Refleksi nilai-nilai luhur e. Mengklarifikasi Nilai f. Membangun koalisi g. Mengelola konflik h. Pengabdian Kepada masyarakat i. Proyek belajar kewarganegaraan j. Bermain / simulasi k. Pembelajaran berbasisi budaya l. Kajian karakter ketokohan m. Kajian kearifan local n. Berlatih demonstrasi damai
2.	Pengetahuan	a. Mendengar dengan penuh perhatian b. Berdiskusi peristiwa public c. Memanfaatkan Teknologi informatika & Komunikasi (TIK) d. Pelacakan Isu Media massa e. Meneliti Isu Publik f. Menghadiri Pertemuan/dengar pendapat g. Melaksanakan pemilihan h. Mengajukan usul/petisi i. Menuliskan gagasan j. Berbicara di depan public k. Kajian Dokumen Historis l. Penyajian/presentasi gagasan m. Kajian Konstitusionalitas n. Dialog Mendalam dan berfikir kritis o. Kajian Komparasi Gagasan
3.	Keterampilan	a. Bekerja dalam kelompok b. Mendengarkan dengan penuh perhatian c. Bertanya Mendalam/ Dialektis d. Partisipasi dalam asosiasi e. Membangun Koalisi f. Mengelola konflik g. Pengabdian kepada masyarakat h. Mewawancarai Narasumber i. Melaksanakan pemilihan j. Melakukan loby/pendekatan k. Debat Pro – Kontra l. Partisipasi Kewarganegaran m. Dialog mendalam dan berfikir kritis

C. Keterkaitan Materi dan Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya memperhatikan identifikasi materi yaitu tingkat kedalaman dan keluasan materi dalam Kompetensi Dasar, misalnya tingkatan Pengetahuan “memahami” berbeda dengan tingkatan Pengetahuan “menganalisa” dalam pemilihan model pembelajaran. Selain itu juga memperhatikan materi sesuai dengan ranah sikap, pengetahuan atau keterampilan. Contoh model pembelajaran “memahami nilai-nilai Pancasila” berbeda dengan model pembelajaran untuk “menganalisis nilai-nilai Pancasila”.

Selain model pembelajaran sebagaimana diuraikan diatas, guru boleh menggunakan model/metode pembelajaran yang sudah biasa di gunakan selama ini seperti diskusi, Jigsaw, Tanya jawab, Ceramah bervariasi dengan tetap bermuatan Pendekatan Saeintific.

Contoh keterkaitan materi dengan model pembelajaran

Kelas VII

KD	MATERI	MODEL PEMBELAJARAN
3.1Memahami sejarah dan semangat komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar Negara	Sejarah Perumusan Pancasila sebagai dasar negara	1. Kajian Dokumen Historis
4.1 Menyaji hasil telaah tentang “sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara”		2. Kajian Karakter Ketokohan Peserta didik difasilitasi untuk mencari dan membaca sejarah perumusan pancasila,Kemudian memilih salah satu tokoh perumusan dasar Negara dan menemukan karakter dari tokoh tersebut; menjelaskan mengapa tokoh tersebut itu menjadi idolanya

Contoh keterkaitan materi dengan model pembelajaran

Kelas X

KD	MATERI	MODEL PEMBELAJARAN
3.1 Menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan dan pemajuan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat , berbangsa, dan bernegara.	Kasus-kasus pelanggaran HAM	1. Berdiskusi Peristiwa Publik
4.1 Menyaji kasus-kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan dan pemajuan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat , berbangsa, dan bernegara.		2. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Peserta didik ditugasi untuk mencari berbagai kasus pelanggaran HAM dalam internet/media massa dan mendiskusikan dalam kelompok kecil (3- 5 orang) dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas)

BAB VI PENILAIAN

A. Strategi Dasar Penilaian PPKn

1. Pengertian Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik; Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Berdasarkan pada PP. Nomor 32 tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan fungsi penilaian hasil belajar, adalah sebagai berikut :

- a. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
- b. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Evaluasi diri terhadap kinerja siswa

Permendikbud tentang Standar Penilaian menegaskan bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

2. Pendekatan Penilaian

a. Penilaian Otentik

Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Beberapa karakteristik penilaian otentik sebagai berikut :

- (1) Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran, bukan terpisah dari proses pembelajaran.
- (2) Penilaian mencerminkan hasil proses pembelajaran pada kehidupan nyata, tidak berdasarkan pada kondisi yang ada di sekolah.
- (3) Menggunakan bermacam-macam instrumen, pengukuran dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- (4) Penilaian bersifat komprehensif dan holistik yang mencakup semua ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (5) Penilaian mencakup penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar.

b. Penilaian Acuan Kriteria (PAK)

PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Sejalan dengan ini maka guru didorong untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) serta tidak berorientasi pada pencapaian target kurikulum semata

3. Prinsip-Prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standardan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

B. Teknik dan Bentuk Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

1. Penilaian Sikap

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.
- b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.
- c. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan

pencapaian kompetensi sikap tertentu. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Instrumen teknik ini pada dasarnya sama dengan teknik penilaian diri, namun diisi oleh teman. Oleh karena itu lembar penilaian antarpeserta didik dapat menggunakan lembar penilaian penilaian diri.

- d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Sikap sosial dan spritual yang nampak pada diri peserta didiki diamati dan dicatat dalam lembar jurnal. Bentuk format lemar jurnal dapat dibuat berdasarkan peserta didik secara individu atau waktu muncul sikap.

2. Penilaian Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan merupakan kompetensi ranah kognitif dalam taksonomi pendidikan. Perkembangan pencapaian kompetensi pengetahuan melalui tahapan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi. Gradasi pencapaian kompetensi pengetahuan PPKn pada jenjang SD/MI adalah mengingat, SMP/MTs adalah memahami dan menerapkan, dan SMA/MA/SMK/MAK adalah memahami, menganalisis, dan mengevaluasi. Tahapan ini perlu dipahami guru dalam menyusun indikator pencapaian komtensi dalam meyusun kisi-kisi penilaian.

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

(1) Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda secara umum terdiri atas pertanyaan dan alternatif pilihan jawaban. Bentuk penilaian ini lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

(2) Isian

Bentuk ini merupakan salah satu bentuk soal yang jawabannya menuntut siswa untuk melengkapi atau mengisi kata-kata atau kelompok kata yang dihilangkan. Soalnya disusun seperti kalimat lengkap, kemudian dihilangkan pada bagian tertentu yang harus diisi oleh siswa. Bentuk penilaian ini lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

(3) Jawaban Singkat

Bentuk ini merupakan salah satu bentuk soal obyektif yang jawabannya menuntut siswa menjawab soal dengan singkat yaitu jawabannya dapat berupa satu kata, kelompok kata / frase, simbol matematika, atau angka. Bentuk penilaian ini lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

(4) Benar Salah

Bentuk ini merupakan salah satu bentuk soal obyektif yang setiap soalnya terdapat dua macam kemungkinan jawaban yang berlawanan yaitu *benar* atau *salah*. Bentuk soal benar-salah biasanya dipergunakan untuk menanyakan fakta, ide, dan konsepsi yang kompleks. Bentuk penilaian ini lebih tepat

digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

(5) Menjodohkan

Bentuk ini wujudnya terdiri dari dua kelompok atau kolom. Tugas siswa adalah mencari pasangan yang tepat dalam dua kelompok itu. Biasanya bentuk menjodohkan hanya terbatas untuk mengukur kemampuan ingatan.

(6) Uraian

Soal uraian adalah soal yang menuntut jawaban peserta tes dengan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang dipelajari dengan cara mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan.

Soal uraian dibagi atas uraian terstruktur dan uraian tidak terstruktur. Soal uraian terstruktur memiliki jawaban yang terbatas dan jelas. Sedangkan uraian tidak terstruktur memiliki jawaban yang sangat variatif.

Bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah dan menjodohkan, lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan. Sedangkan saat ulangan harian lebih tepat menggunakan soal uraian, sehingga dapat mengembangkan berpikir divergen (beragam).

b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

Tes lisan adalah tes yang pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan dapat dilaksanakan dengan menggunakan pedoman pertanyaan atau tanpa pedoman pertanyaan.

c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Penugasan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi pengetahuan antara lain membuat kliping, mencari data, wawancara, merangkum, kajian tokoh, kajian historis, dan menulis gagasan,

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Perkembangan pencapaian kompetensi keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Gradasi pencapaian kompetensi keterampilan mata pelajaran PPKn pada jenjang SD/MI adalah mengamati dan menanya, SMP/MTs adalah mencoba (interaksi dan partisipasi kewarganegaraan), menyaji, dan menalar, sedangkan jenjang SMA/MA/SMK/MAK adalah mencoba dan menyajikan. Tahapan ini perlu dipahami oleh guru untuk menyusun indikator pencapaian kompetensi dalam kisi-kisi penilaian.

Teknik penilaian kompetensi keterampilan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

a. Tes Praktik

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan

tuntutan kompetensi. Tes praktik dalam pembelajaran PPKn antara lain melalui simulasi, tes perbuatan, sosiodrama.

b. **Projek**

Penugasan projek adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Projek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu umumnya menggunakan data. Penilaian projek mencakup penilaian proses dan hasil belajar. Penugasan projek dalam PPKn antara lain melalui projek belajar kewarganegaraan. Penilaian projek belajar kewarganegaraan dilaksanakan pada setiap langkah kegiatan mulai dari identifikasi masalah sampai dengan penyajian. Penilaian meliputi penilaian proses dan hasil dari kegiatan ini. Penilaian proses antara lain mencakup persiapan, kerja sama, partisipasi, koordinasi, aktifitas, dan yang lain dalam penyusunan maupun dalam presentasi hasil kerja. Sedangkan penilaian hasil mencakup dokumen laporan dan presentasi laporan.

c. **Portofolio**

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Penilaian portofolio dapat dilakukan saat menerapkan model pembelajaran pengabdian masyarakat, partisipasi kewarganegaraan, mengajukan usul/petisi, partisipasi dalam asosiasi, membangun koalisi, mengelola konflik, berlatih empati dan toleransi, kunjungan lapangan dan model pembelajaran yang lain.

Penilaian portofolio dapat dilakukan untuk menilai kompetensi dasar tentang berinteraksi dengan teman dan menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan. Kedua kompetensi dasar ini merupakan praktik kewarganegaraan yang dapat dilaksanakan pada setiap materi pembelajaran.

C. Pelaksanaan Penilaian dan Pelaporan Hasil Belajar

1. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian otentik merupakan prinsip utama dalam standar penilaian Kurikulum 2013. Sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian otentik maka beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian adalah :

a. Pelaksanaan penilaian oleh guru mencakup ulangan harian, penilaian projek, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

a. Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan. Ulangan dilaksanakan pada akhir pembelajaran satu materi pembelajaran atau sub materi pembelajaran pada kegiatan penutup proses pembelajaran. Penilaian projek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran. Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.

- b. Penilaian mencakup penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian proses menilai perkembangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan penilaian proses dan hasil belajar.
 - c. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
 - d. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik
2. Pelaporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik
- a. Skor dan Nilai

Penilaian kompetensi hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan dapat secara terpisah tetapi dapat juga melalui suatu kegiatan atau peristiwa penilaian dengan instrumen penilaian yang sama.

Untuk masing-masing ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) digunakan penyekoran dan pemberian predikat yang berbeda.

Tabel Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar untuk Setiap Ranah

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Skor Modus	Predikat	Skor Rerata	Predikat	Skor Optimum	Predikat
4,00	SB (Sangat Baik)	$3,83 > x \geq 4,00$	A	$3,83 > x \geq 4,00$	A
		$3,50 > x \geq 3,83$	A-	$3,50 > x \geq 3,83$	A-
3,00	B (Baik)	$3,17 > x \geq 3,50$	B+	$3,17 > x \geq 3,50$	B+
		$2,83 > x \geq 3,17$	B	$2,83 > x \geq 3,17$	B
		$2,50 > x \geq 2,83$	B-	$2,50 > x \geq 2,83$	B-
2,00	C (Cukup)	$2,17 > x \geq 2,50$	C+	$2,17 > x \geq 2,50$	C+
		$1,83 > x \geq 2,17$	C	$1,83 > x \geq 2,17$	C
		$1,50 > x \geq 1,83$	C-	$1,50 > x \geq 1,83$	C-
1,00	K (Kurang)	$1,17 > x \geq 1,50$	D+	$1,17 > x \geq 1,50$	D+
		$1,00 > x \geq 1,17$	D	$1,00 > x \geq 1,17$	D

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

b. Bentuk Laporan

Laporan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam bentuk sebagai berikut.

1) Pelaporan oleh Pendidik

Laporan hasil penilaian oleh pendidik dapat berbentuk laporan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.

2) Pelaporan oleh Satuan Pendidikan

Rapor yang disampaikan oleh pendidik kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali). Buku rapor memuat laporan tentang:

- a) hasil pencapaian kompetensi dan/atau tingkat kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor;
- b) pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota dan instansi lain yang terkait;
- c) hasil ujian Tingkat Kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dan dinas pendidikan.

c. Nilai Untuk Rapor

Hasil belajar yang dicantumkan dalam Rapor berupa:

- 1) untuk ranah sikap menggunakan skor modus 1,00 – 4,00 dengan predikat Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB);
- 2) untuk ranah pengetahuan menggunakan skor rerata 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.
- 3) untuk ranah keterampilan menggunakan skor optimum 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.

Contoh deskripsi kompetensi pengetahuan dan keterampilan :

- “Memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami Sejarah perumusan dan penetapan Pancasila, dan perlu ditingkatkan dalam memahami karakteristik daerah tempat tinggal dalam kerangka NKRI”
- “Memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan tulisan sejarah perumusan dan penetapan Pancasila, dan perlu ditingkatkan dalam menyajikan isi Pembukaan UUD 1945 dan karakteristik daerah tempat tinggal dalam kerangka NKRI”

- a. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas. Laporan nilai sikap oleh pendidik berupa nilai secara kualitatif dan deskripsi kompetensi sikap peserta didik. Sedangkan wali kelas menyusun deskripsi nilai sikap antar mata pelajaran dengan terlebih dahulu diskusi dengan guru mata pelajaran dan guru lain.

- (1) Nilai kualitatif menggambarkan posisi relatif peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan. Kriteria penilaian kualitatif dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu :

- Sangat baik (SB)

- Baik (B),
 - Cukup (C),
 - Kurang (K).
- (2) Deskripsi sikap memuat uraian secara naratif pencapaian kompetensi sikap sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran . Deskripsi sikap pada setiap mata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan. Contoh uraian deskripsi sikap dalam mata pelajaran antara lain :
- Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, perlu ditingkatkan sikap percaya diri
 - Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, dan percaya diri
- (3) Deskripsi sikap antarmata pelajaran menjadi tanggung jawab wali kelas melalui analisis nilai sikap setiap mata pelajaran dan proses diskusi secara periodik dengan guru mata pelajaran. Deskripsi sikap antarmata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan apabila ada secara keseluruhan, serta rekomendasi untuk peningkatan. Contoh uraian deskripsi sikap antarmata pelajaran antara lain :
- Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Perlu ditingkatkan sikap tanggung jawab, melalui pembiasaan penugasan mandiri di rumah
- b. Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan

BAB VII MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media Belajar PPKn

Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Media sebagai alat komunikasi merupakan segala sesuatu yang membawa informasi (pesan) dari sumber informasi kepada penerima informasi. Oleh sebab itu media pembelajaran merupakan segala wujud yang tepat dipakai sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran ke tingkat lebih efektif dan efisien.

Media Pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam membantu tercapainya proses pembelajaran, bahkan dapat dikatakan sebagai “Dunia Media”, ada kekhawatiran dapat menggeser fungsi guru dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya proses pembelajaran sama dengan proses komunikasi atau proses informasi yaitu proses menerima, menyimpan dan mengungkapkan kembali informasi. Dalam proses pembelajaran pesan tersebut berupa materi pelajaran, sumber diperankan oleh guru, saluran pesan berupa pembelajaran dan penerima pesan adalah peserta didik, sedangkan hasilnya adalah bertambahnya pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Selama proses belajar, peserta didik mengalami 3 (tiga) proses informasi yaitu:

- a. *Proses menerima* yang terjadi pada saat peserta didik menerima pelajaran. Pada saat inilah diperlukan banyak media pembelajaran yang dapat menyalurkan pesan-pesan materi pelajaran.
- b. *Proses menyimpan* informasi terjadi pada saat peserta didik harus menghafal, memahami, mencerna isi materi pelajaran. Penyimpanan informasi dapat bertahan lama bila pesan yang ditampilkan melalui media pada saat menerima informasi memiliki kesan mendalam dalam diri peserta didik.
- c. *Proses mengungkapkembali* informasi terjadi pada saat peserta didik mengikut ulangan atau ujian atau pada saat peserta didik harus menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Sering dijumpai permasalahan atau kesulitan dalam proses komunikasi misalnya:

- a. *Ditinjau dari pihak peserta didik* ada kesulitan bahasa, sulit menghafal, sulit menerima pelajaran, tidak tertarik pada materi yang dipelajari, kesulitan mengungkapkan kembali dan ada gangguan panca indera.
- b. *Ditinjau dari guru*, tidak kesulitan mahir mengemas materi, kesulitan menyajikan materi, kelelahan karena banyaknya mengajar. Bahkan adanya kesulitan mengemas proses pembelajaran akibat keberagaman peserta didik secara psikologis misalnya ada anak auditif, visual, audio visual maupun kinestetik dalam satu kelas.
- c. *Ditinjau dari pesan atau materi yang dibelajarkan*, ada materi yang terlalu jauh dari tempat siswa, jauh dari pengalaman peserta didik, materi terlalu besar atau terlalu kecil atau terlalu abstrak.

Idealnya, selama proses pembelajaran, dapat memberikan pengalaman langsung yang nyata kepada peserta didik. Namun karena keadaan, tidak semua materi dapat diberikan pengalaman secara nyata. Oleh sebab itu, digunakan pengalaman tiruan yang didramatisasikan sesuai standar penampilan dan standar isi/materi pembelajaran, agar kemampuan yang

diharapkan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (keterampilan intelektual, posisi diri dan partisipasi) dapat dibelajarkan dengan optimal serta dengan menggunakan media pembelajaran.

1. Media Pembelajaran Dan Pengalaman Belajar

Mengalami langsung apa yang sedang dipelajari akan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang lain/guru menjelaskan. Membangun pemahaman dari pengalaman langsung akan lebih mudah dari pada membangun pemahaman dari uraian lisan guru apalagi bila peserta didik berada pada tingkat berpikir konkrit.

Pada dasarnya semua peserta didik memiliki potensi untuk mencapai kompetensi. Kalau sampai mereka tidak mencapai kompetensi bukan lantaran mereka tidak memiliki kemampuan untuk itu tetapi lebih banyak akibat mereka tidak disediakan pengalaman belajar yang relevan dengan keunikan masing-masing peserta didik secara individual. Meskipun setiap peserta didik mempunyai keunikan atau karakteristik masing-masing namun mereka juga mempunyai kesamaan (Depdiknas; 2003:12) yaitu:

- a. Sikap ingin tahun (*curiosity*)
- b. Sikap kreatif (*creativity*)
- c. Sikap sebagai pelajar aktif (*active learner*)
- d. Sikap sebagai pengambil keputusan (*decision maker*)

Secara umum, mungkin sebagian peserta didik saja yang dapat memperoleh pengalaman belajar. Supaya semua peserta didik mengalami peristiwa belajar maka perlu menyediakan berbagai ragam pengalaman belajar (Depdiknas, 2003:12-14) yaitu.

a. Pengalaman mental

Pengalaman mental dapat diperoleh melalui membaca, mendengarkan (ceramah, berita radio) melakukan pere-nungan, menonton (televisi, pertunjukan, film). Biasanya peserta didik hanya memperoleh informasi melalui indera dengar dan lihat. Pengalaman belajar melalui indera dengar lebih sulit dari pada indera lihat karena melalui indera dengar diperlukan kemampuan abstraksi dan konsentrasi.

b. Pengalaman fisik

Pengalaman belajar ini meliputi kegiatan pengamatan percobaan, penelitian, kunjungan, karyawisata/widyawisata, dan kegiatan praktis lainnya. Dalam pengalaman belajar ini peserta didik dapat memanfaatkan seluruh inderanya ketika menggali informasi.

c. Pengalaman Sosial

Pengalaman sosial yang dapat dilakukan adalah melakukan wawancara dengan tokoh, bermain peran, berdiskusi, bekerja sama, bekerja bakti, melakukan bazar pameran, jual beli, pengumpulan dan untuk bencana alam atau ikut arisan. Pengalaman belajar ini akan bermanfaat bila masing-masing peserta didik diberikan peluang untuk berinteraksi misalnya saling bertanya, menjawab, berkomentar, mempertanyakan jawaban, mendemonstrasikan.

Belajar merupakan proses membangun gagasan/pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran harus mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat, berpikir, berinteraksi, bermotivasi tanpa hambatan guru. Suasana belajar hendaknya memberikan peluang untuk melibatkan mental secara aktif melalui beragam kegiatan. Oleh sebab itu dalam merumuskan pengalaman belajar perlu memprioritaskan situasi nyata. Kalau sulit sediakan situasi buatan

(simulasi, demonstrasi, audio visual, visual dan cara dengan pola audio), ceramah baru dipilih setelah semuanya tidak bisa dilaksanakan).

Berkaitan dengan sudut pandang konkrit dan abstrak maka pengalaman belajar dapat diklarifikasikan menjadi 5 (lima) macam (Depdiknas, 2003:15-18) yaitu:

a. Situasi nyata.

Ada dua situasi nyata dalam pengalaman belajar ini yaitu *keterlibatan peserta didik cara langsung* (ikut serta, terlibat) dalam suatu kegiatan misalnya ikut kerja bakti, ikut mencari sumbangan bencana alam, dan *keterlibatan peserta didik hanya sebagai pengamat* (tidak terlibat langsung) misalnya melakukan pengamatan terhadap jalannya sidang di pengadilan. Beberapa kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan praktis akan lebih efektif kalau dilaksanakan dengan menghadirkan atau mendatangi situasi dan peristiwa nyata.

b. Situasi buatan

Kegiatan pembelajaran tidak selalu mampu memberikan pengalaman nyata atau situasi nyata. Mungkin akibat dana, waktu, jarak dan sebagainya. Oleh sebab itu perlu melakukan kegiatan simulasi yakni membuat situasi buatan, dimana kondisi kelas dirancang untuk simulasi dan peserta didik sebagai simulator (terlibat langsung) maupun sebagai pengamat (tidak terlibat langsung).

c. Audio Visual

Audio visual menyajikan contoh situasi nyata atau contoh situasi buatan dalam sajian tayangan hidup (film). Cara ini lebih mudah menjadi pengalaman belajar kalau sajian tayangannya mengandung unsur yang berkaitan dengan pengalaman dan imajinasi peserta didik. Pencapaian keterampilan bersikap pada Pendidikan Kewarganegaraan akan sangat membantu kalau dikemas dalam ceritera tayangan hidup yang menyentuh emosi dan perasaan.

d. Visualisasi Verbal

Cara visualisasi verbal berkaitan dengan membaca (buku, ensiklopedi, lembar kegiatan/kerja, chart, grafik, tabel) yang kadang-kadang tidak hanya berupa teks tetapi juga dilengkapi dengan beragam ilustrasi (gambar). Dengan cara ini maka peserta didik yang memiliki daya imajinasi/abstrak lemah akan terbantu dengan keberadaan ilustrasi atau gambar tersebut.

e. Audio Verbal

Cara audio verbal seringkali digunakan dalam bentuk ceramah sehingga peserta didik senantiasa diam pasif sambil mendengarkan penjelasan. Kelemahan cara ini adalah ada sebagian peserta didik tidak mudah menyamakan informasi yang diceramahkan dengan pengetahuan awal peserta didik. Oleh sebab itu untuk mengatasinya, perlu mengurangi kegiatan ceramah ini dan materi yang diceramahkan perlu yang kontekstual sesuai pengalaman sebagian besar peserta didik.

2. Fungsi Media

Dalam Proses Pembelajaran terdapat unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pengajaran. Keduanya saling terkait. Memilih salah satu metode akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai walaupun masih ada berbagai aspek lain, misalnya tujuan

pengajaran yang diharapkan dikuasai oleh para peserta didik setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik, meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru.

Fungsi media pembelajaran lainnya adalah :

- a. Membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu (Hamalik, 1986).
- b. Mempengaruhi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman, karena orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya, daya ingat apa yang dipahaminya setiap orang berbeda pula, jadi terdapat perbandingan bagi mereka yang melihat atau mendengarnya (Yunus, 1942:78).
- c. Membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi peserta didik-peserta didik dan memperbaiki semangat mereka (Ibrahim, 196:432).
- d. Kemp & Dayton, 1985:28, membagi 3 fungsi media :
 - 1) Memotivasi minat atau tindakan
 - 2) Menyajikan informasi
 - 3) Memberi instruksi

3. Jenis Media Menurut Karakteristiknya sebagai berikut:

- a. Media asli dan media tiruan
 - 1) Media Asli untuk mata pelajaran PPKn antara lain:
 - a) Bendera Pusaka
 - b) SK asli Kepala Sekolah
 - c) Film dokumenter asli
 - d) Situs Lubang Buaya
 - e) Gedung-gedung bersejarah
 - f) dsb.
 - 2) Media Tiruan
 - a) Diorama-diorama di museum
 - b) Fotocopy Piagam Jakarta
 - c) Fotocopy Supersemar

b. Media Grafis

Media Grafis adalah bahan pelajaran yang mengajarkan ringkasan informasi dan pesan dalam bentuk lukisan, sketsa, kata-kata simbol, gambar tiruan yang mendekati bentuk aslinya, diagram, dan tanda-tanda lainnya contoh:

- 1) Media bagan (*chart*) penjabaran diagramatik suatu lambang visual meliputi: bagan sistem pemerintahan, chart materi pelajaran, peta konsep pembelajaran, susunan lembaga negara dan lain-lain.
- 2) Media grafik (grafik diagram) yaitu media yang dapat membuat penyajian perlakuan data bilangan secara diagramatis. Contoh grafik hasil pemenang pemilu, grafik jumlah pemilih dalam pemilu, dsb.
- 3) Media poster media yang digunakan untuk menyajikan informasi saran atau ide. Contoh poster gambar calon anggota legislatif

dan calon presiden dan wakil presiden serta calon kepala daerah.

- 4) Media karikatur; yaitu bentuk informasi yang lucu dan mengandung sindiran. Contoh karikatur tentang cara menyebrang jalan, anti korupsi, tawuran pelajar, anti narkoba, tentang HAM dll.
 - 5) Media gambar yaitu media yang merupakan reproduksi bentuk asli dua dimensi. Contoh gambar-gambar pahlawan, gambar tokoh negarawan, dsb.
 - 6) Media komik yaitu media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami dan lebih bersifat personal karenanya berfungsi informatik dan edukatif. Contoh komik perumusan pancasila, komik proses pemilu, dsb.
 - 7) Media gambar bersambung/gambar seri yaitu media grafik yang dipergunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan. Contoh gambar proses pelaksanaan pemilu, dsb.
- c. Media Bentuk Papan
Media yang menggunakan bentuk berupa papan sebagai sarana komunikasi dibedakan atas papan tulis, papan tempel, papan pameran/visual, papan magnet dan lain-lain.
- d. Media yang Disaratkan
Media yang diproyeksikan, dibedakan atas media sarat yang diam, media sarat yang bergerak dan media sarat mikro.
- e. Media Dengar
Mempunyai ciri yang dapat didengar, baik untuk individu maupun kelompok, meliputi radio, piringan hitam.
- f. Media Cetak (*printed materials*)
Merupakan hasil cetak dari bahan instruksional, dapat berbentuk buku, komik.
- Menurut Sadiman dkk (1989) jenis media terdiri dari:
- 1) media foto (gambar)
 - 2) seni grafis
 - 3) bahan belajar tiga dimensi
 - 4) film bingkai (*slide program*)
 - 5) film strip
 - 6) transparansi
 - 7) kaset program
 - 8) radio
 - 9) televisi
 - 10) video

4. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media

Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan atas kriteria tertentu yang secara umum terdiri dari dua macam, yaitu kriteria umum dan kriteria khusus.

Kriteria umum:

- a. *Bersifat ekonomis*, dalam arti bila dinilai dengan uang maka tergolong relatif murah. Ekonomis tidak berarti harganya selalu rendah. Bisa saja dana untuk pengadaan media itu cukup tinggi, tetapi bila dibandingkan dengan nilai kemanfaatannya dan hasilnya maka media itu masih tergolong murah misalnya OHP, Slide proyektor dan lain-lain.
- b. *Bersifat praktis dan sederhana* tidak memerlukan pelayanan khusus atau keterampilan khusus dalam mengoperasionalkannya.
- c. *Mudah diperoleh* dalam arti media itu terdapat di daerah sekitar.

- d. *Bersifat fleksibel*, artinya bisa dimanfaatkan untuk pelbagai tujuan instruksional dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar, misalnya kemajuan teknologi, nilai budaya, keinginan pelbagai pemakai media itu sendiri, contoh kaset video, isi pesan yang dikandungnya bisa digunakan untuk pencapaian beberapa tujuan instruktusional sesuai dengan budaya setempat atau pemakai jasa media.
- e. *Komponen-komponen sesuai dengan tujuan*, artinya misi, keadaan fisik dan pesan yang dibawa oleh media harus sesuai dengan tujuan.

Kriteria khusus:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Cara pencapaian tujuan tersebut.
Pencapaian tujuan tersebut melalui belajar sendiri, kelompok atau adanya interaksi antara guru dan peserta didik.
- c. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
Bahan pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip dan generalisasi sangat membutuhkan bantuan media agar landas mudah untuk dipahami peserta didik.
- d. Kemudahan memperoleh media
Media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru.
- e. Tingkat kesukarannya
Memilih media harus sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh peserta didik.
- f. Biaya
Biaya merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan apakah biaya yang dibutuhkan seimbang dengan manfaat serta hasil yang diharapkan dari penggunaan media itu? Perhitungan biaya ini bukan hanya difokuskan pada masalah pengadaan dan pengandaannya saja melainkan juga harus dipertimbangkan pembiayaan pengelolaan, perawatan dan pemeliharannya.
- g. Mutu teknis
Kualitas media harus dipertimbangkan dan harus memenuhi persyaratan hingga pesan yang disampaikan lebih mudah dicerna.
- h. Keterampilan guru dalam menggunakannya
Adapun jenis media yang diperlukan atau yang dipergunakan tiada berarti bila guru tidak mampu untuk menggunakannya. Syarat utama yang diperlukan adalah kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan terletak pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar.

5. Faktor-faktor dalam memilih media pembelajaran

- a. Obyektivitas
Untuk menghindari pengaruh unsur subyektivitas sebaiknya dalam memilih media pengajaran guru memutuskan pandangan/pendapat/saran teman sejawat atau melibatkan peserta didik.
- b. Program Pengajaran
Program pengajaran yang disajikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Sasaran Program

Sasaran program adalah peserta didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran.

d. Situasi dan kondisi

Meliputi: (a) Sekolah dan ruangan yang akan digunakan (ukurannya, perlengkapannya, ventilasi), dan (b) peserta didik yang mengikuti pelajaran (jumlahnya, motivasi dan minatnya).

e. Kualitas Teknik

Dari segi teknik media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan apakah sudah memenuhi syarat, sehingga tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Keefektifan dan efisiensi penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh peserta didik secara optimal, sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut seminimal mungkin.

6. Contoh Media Belajar PPKn

- a. Bahan Cetak : hand out, buku teks, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart
- b. Audio Visual : video/film tentang G 30 S PKI, Proklamasi Kemerdekaan, Sidang PPKI dalam perumusan Pancasila sebagai dasar negara, video sidang-sidang kenegaraan, dsb.
- c. Audio : CD/plasdist tentang Pidato Kenegaraan Presiden, Lagu-lagu Wajib, Lagu-lagu perjuangan
- d. Visual : foto/gambar: presiden/wakil presiden, burung garuda, bagan UUD 1945, upacara bendera, contoh gambar dalam mentaati norma-norma, peta Indonesia, dsb.
- e. Multi Media : CD pembelajaran, internet, dsb.

B. Sumber Belajar PPKn

Sumber Belajar dapat diartikan :

1. *Dalam arti sempit*, sumber belajar hanya terkait dengan buku dan bahan-bahan cetak untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendidik.
2. *Dalam arti luas*, sumber belajar adalah segala apa yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar guna memudahkan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

1. Fungsi Sumber Belajar

Fungsi sumber belajar sebagai berikut:

- a. Menimbulkan kegairahan belajar. Karena bukan guru saya yang dapat dijadikan tumpuan untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar, melainkan lingkungan sekitar, manusia sumber (nara sumber) juga dapat dijadikan pedoman dalam memecahkan masalah.
- b. Memungkinkan adanya interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan. Lingkungan yang sudah dirancang oleh pendidik untuk disajikan dalam proses belajar mengajarnya akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari pengalaman-pengalaman langsung mempunyai nilai tersendiri bagi

- peserta didik yang tetap akan mengakar pada pikirannya untuk waktu yang relatif lama.
- d. Memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan tingkat kemampuannya.
 - e. Menghilangkan kekacauan penafsiran yang berbeda itu akibat sumber yang digunakan belum bisa menggambarkan atau menjelaskan hakekat/pengertian dari sesuatu yang diajarkan.
2. Macam-macam Sumber Belajar
- a. *Sumber belajar yang direncanakan.* Sumber yang direncanakan yaitu sumber belajar yang memang dengan sengaja direncanakan dan dipersiapkan untuk menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar, contoh: laboratorium, ruang media pembelajaran, dsb.
 - b. *Sumber belajar yang tidak direncanakan.* Sumber belajar yang tidak direncanakan yaitu sumber belajar yang pada dasarnya tidak direncanakan dalam kegiatan pendidikan namun karena keadaan dan kondisinya dimungkinkan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pendidikan maka keadaan atau situasi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Contoh rumah sakit pada awalnya hanya digunakan untuk kepentingan kesehatan suatu masyarakat, tetapi rumah sakit tersebut dapat digunakan sebagai sumber belajar apabila seseorang sedang membicarakan pokok bahasan tentang kesehatan. lingkungan alam, lalu lintas jalan raya, suasana sidang DPR/MPR, suasana sidang anggota MA, MK, KY, dsb.

Menurut AECT (*Association of Education Communication Technology*) melalui karyanya "*The Definition of Educational Technology* (1977) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam:

1. Pesan (*Message*) ialah informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide atau gagasan, fakta, pengertian dan data. Contoh pesan berrantai.
2. Manusia (*people*) ialah orang yang bertindak sebagai penyimpan informasi sangatlah tepat apabila dikatakan bahwa manusia adalah sumber dari segala sumber belajar. Contoh: tokoh masyarakat yang memiliki pengalaman tertentu.
3. Bahan (*materials*) ialah perangkat lunak yang mengandung pesan disajikan kepada peserta didik dengan menggunakan perantara melalui alat/perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Contoh: CD, plasdist, kertas transparansi, dsb.
4. Peralatan (*device*) ialah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan (*materials*). Contoh: LCD, OHP, film bingkai, radio, televise, dsb.
5. Teknik/metode (*technique*) yaitu prosedur atau alur yang dipersiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi dan orang untuk menyampaikan pesan. Contoh: sumber belajar yang dirancang adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan sebagainya.
6. Lingkungan (*setting*) yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan/ditransmisikan baik lingkungan fisik, ruang kelas, gedung sekolah, atau non fisik. Suasana belajar contoh sumber belajar yang direncanakan untuk jenis ini adalah ruangan kelas, perpustakaan, auditorium. Sedang sumber belajar yang tidak direncanakan adalah taman rekreasi, kebun, museum, toko, balai kesehatan masyarakat dan sebagainya.

Perlu diperhatikan bahwa, dalam pemanfaatan sumber belajar hendaknya didasarkan/berorientasi pada ke empat konsensus nasional, yaitu : Pancasila, UUD Negara RI 1945, Negara Kesatuan RI, serta Bhinneka Tunggal Ika.

BAB VIII

GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

A. Budaya Sekolah

Sekolah merupakan institusi resmi yang ditunjuk Negara dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa, Oleh karena itu, guru dianggap sebagai suatu profesi yang tepat untuk mewujudkan harapan tersebut. Guru wajib memiliki kemampuan untuk mengembangkan sekolah sebagai tempat aktivitas belajar, guru dituntut juga agar dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar. Dalam hal ini, guru harus menjadikan sekolah sebagai basis dalam menumbuhkan Budaya sekolah, bagi peserta didik akan menjadikan sekolah sebagai tempat aktivitas belajar.

Begitu banyaknya tuntutan terhadap guru maka guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana, sehingga bagi guru yang belum menyelesaikan pendidikan akademiknya harus menyelesaikannya. Selain itu guru juga harus memiliki kompetensi yang tinggi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi profesional tersebut diperoleh melalui pendidikan profesi (UU RI NO. 14 Th. 2005 pasal 8 dan pasal 10), sehingga guru dapat memiliki kualifikasi mengajar yang tinggi. Untuk mewujudkan kompetensi-kompetensi itu pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru. Berdasarkan PP No. 74 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat (4) mengatur tentang *Kompetensi pedagogik* yaitu kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
2. pemahaman terhadap peserta didik;
3. pengembangan kurikulum atau silabus;
4. perancangan pembelajaran;
5. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
6. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
7. evaluasi hasil belajar; dan
8. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan didalam Pasal 3 Ayat (5) mengatur tentang *Kompetensi kepribadian*, dimana guru diharapkan sekurang-kurangnya memiliki kompetensi kepribadian yang mencakup kepribadian:

1. beriman dan bertakwa;
2. berakhlak mulia;
3. arif dan bijaksana;
4. demokratis;
5. mantap;
6. berwibawa;
7. stabil;
8. dewasa;
9. jujur;
10. sportif;
11. menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
12. secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
13. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Selanjutnya pada Pasal 3 ayat 6 mengatur mengenai *Kompetensi sosial*, pasal ini menyatakan bahwa guru yang merupakan sebagai bagian dari masyarakat sekurang-kurangnya memiliki kemampuan meliputi:

1. berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
2. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
3. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
4. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
5. menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Dalam PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 3 ayat 7 mengatur mengenai *Kompetensi profesional*. Dalam hal ini guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

1. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
2. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Jika guru telah memiliki kompetensi-kompetensi tersebut diperkirakan guru memiliki kemampuan untuk menampilkan figur atau sosok guru sebagai multi fungsi dan keteladanan, dan guru dapat menjadi teladan bagi masyarakat. Selain itu guru dituntut dapat menumbuhkan hubungan yang bersinergi dengan lingkungan di sekitarnya dengan memanfaatkan keadaan lingkungan alam, sosial, dan budaya.

Pemerintah dalam rangka meningkatkan kecerdasan anak bangsa telah pula melakukan peningkatan kualitas guru melalui program pensertifikasian guru. Sejak tahun 2007 pemerintah sudah melakukan pensertifikatan para guru melalui program sertifikasi guru atau yang lebih dikenal dengan istilah PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru). Tujuannya agar para guru dapat lebih profesional dalam melaksanakan tugas kependidikannya, sehingga guru hendaknya mampu mengelola kelas dengan sebaik-baiknya sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan kreatif.

Khusus untuk guru matapelajaran PPKn diharapkan secara aktif dan kreatif dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai Pancasila dalam bersikap dan berperilaku didalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal itu, pembelajaran PPKn di kelas sangat dipengaruhi oleh lingkungan fisik kelas dan sosio-emosional peserta didik. Dengan demikian, didalam pembelajaran PPKn secara fisik kelas dapat dipajang atribut PPKn, seperti lambang negara, foto Presiden dan Wakil Presiden, bendera Negara, foto pahlawan nasional, gambar budaya daerah/nasional, dan sebagainya.

Pembelajaran PPKn bertujuan untuk mengembangkan daya nalar bagi peserta didik, karena difokuskan untuk pembangunan karakter bangsa yang merupakan proses pengembangan warga Negara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi. Terkait hal itu, maka Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn) memusatkan perhatiannya pada pengembangan kecerdasan (*civic intelligence*), tanggung jawab (*civic responsibility*), dan partisipasi (*civic participation*) warga Negara sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi. Oleh karena itu, kelas PPKn difungsikan sebagai laboratorium demokrasi, dimana setiap siswa dan guru diharapkan dapat memberikan contoh untuk menciptakan suasana kelas/hubungan warga kelas dengan menumbuhkembangkan nilai, norma dan etika Pancasila, misalnya: saling menghormati pemeluk agama yang berbeda, bertegur-sapa bila bertemu, dibiasakan selalu tersenyum, bersalaman pada bapak/ibu guru, menghormati kesepakatan bersama, saling mengunjungi rumah teman, kerjasama dalam menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan, kedisiplinan dan keindahan kelas.

Para guru diwajibkan pula menjadi teladan dalam kehidupan rohani dan jasmaninya, sehingga dalam pengembangan kerangka pembelajaran diharapkan diintegrasikan pembelajaran mengenai pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai, seperti yang tertera dalam BAB IV di atas. Pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai merupakan pembinaan terhadap para siswa dalam menumbuhkan kehidupan rohani, selain yang diajarkan didalam pendidikan agama. Oleh karena itu, untuk mewujudkan keteladannya didalam kehidupan jasmaninya para guru dapat mengarahkan siswanya untuk rajin berolahraga. Kegiatan kehidupan jasmani didalam pelajaran PPKn dapat diwujudkan dengan melakukan kerjabakti di sekolah dan lingkungannya, dengan kegiatan tersebut maka tercipta interaksi dengan sesama teman, siswa, guru dan anggota masyarakat lainnya.

B. Guru Melakukan Kerjasama

Guru sebagai figur sentral dalam pembelajaran diharapkan dapat menciptakan iklim pergaulan guna melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti dengan para guru yang ada di sekolah, peserta didik, orangtua peserta didik dan masyarakat di sekitar sekolah dan lingkungan rumahnya. Dalam melakukan kerjasama dengan para guru lainnya di sekolah, diharapkan guru PPKn dapat menciptakan satu iklim yang kondusif yaitu pembinaan hubungan antara peserta didik, dan antara peserta didik dengan pendidik sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, akrab, terarah, saling menghargai, saling membantu dan saling belajar. Iklim yang kondusif akan menciptakan situasi yang baik dan akan mempengaruhi proses pembelajaran. Hubungan kerjasama dengan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan prinsip partisipatif, dimana pembelajaran harus:

1. berdasarkan kebutuhan belajar.
2. berorientasi pada tujuan kegiatan belajar.
3. berpusat pada warga belajar.
4. berdasarkan pengalaman.
5. dilakukan bersama oleh warga belajar dengan sumber belajar dalam kelompok yang terorganisasi.
6. merupakan proses kegiatan saling membelajarkan.
7. diarahkan pada tujuan belajar yang hasilnya dapat langsung dimanfaatkan oleh warga belajar.
8. menitik beratkan pada sumber-sumber pembelajaran yang tersedia dalam masyarakat.
9. memperhatikan potensi-potensi manusiawi warga belajar.

Pembelajaran dengan prinsip partisipatif harus memperhatikan prinsip proses stimulus dan respons yang di dalamnya mengandung unsur-unsur kesiapan belajar, latihan, dan munculnya pengaruh pada terjadinya perubahan tingkah laku. Pembelajaran partisipatif sebagai kegiatan belajar lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan individual dan mengutamakan kemampuan pendidik, menekankan pentingnya pengalaman dan pemecahan masalah, dan memfokuskan pada manfaat belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran dengan prinsip partisipatif diharapkan akan tercipta hubungan yang kondusif antara guru dengan para peserta didik. Knowles, (E.Mulyasa,2003) menyebutkan beberapa indikator pembelajaran partisipatif, yaitu :

1. adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik;
2. adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan;
3. dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.

Selanjutnya dapat pula dijelaskan tentang ciri-ciri kegiatan pembelajaran partisipatif yaitu;

1. Guru menempatkan diri pada posisi yang tidak serba mengetahui terhadap semua bahan belajar.
2. Memandang peserta didik sebagai sumber yang mempunyai nilai dan manfaat dalam kegiatan belajar.
3. Guru memainkan peranan membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
4. Kegiatan belajar ini didasarkan atas kebutuhan belajar peserta didik.
5. Guru memotivasi peserta didik agar berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan dalam mengevaluasi program pembelajaran yang dijalannya.
6. Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan saling membelajarkan dalam bentuk bertukar pikiran mengenai isi, proses, dan hasil belajar serta pengembangannya.
7. Guru berperan membantu peserta didik dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, sehingga peserta didik dapat melibatkan diri secara aktif dan bertanggungjawab dalam proses kegiatan pembelajaran.
8. Guru mengembangkan kegiatan belajar kelompok.
9. Guru mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat berprestasi, semangat berkompetisi menghadapi tantangan yang berorientasi pada perbaikan kehidupan yang lebih baik.
10. Guru mendorong dan membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah didalam dan terhadap kehidupan yangdihadapinya sehari-hari.
11. Guru dan peserta didik secara bersama-sama mengembangkan kemampuan antisipasi dan partisipasi.
12. Pembelajaran mencapai otonomi dan integrasi dalam kegiatan individual dan kehidupan sosialnya.

Hubungan kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik dan masyarakat harus dapat menciptakan situasi kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral, agar tidak tercipta situasi kehidupan yang “*chaos (berantakan)*”. Nilai-nilai moral diperlukan untuk membangkitkan rasa kemanusiaan supaya timbul rasa saling menghormati dan mengasihi antara satu dan lainnya. Nilai-nilai yang dimaksud berupa aturan-aturan yang mesti disepakati dan dilaksanakan bersama.

Misalnya, di dalam kelas saat pelajaran sedang berlangsung, tidak boleh mengaktifkan alat komunikasi hand-phone (HP); ketika ada teman atau guru yang sedang berbicara yang lain harus mendengarkan; harus menggunakan pakaian yang sopan, tidak boleh tidur saat jam pelajaran; menjaga kebersihan kelas dan lain sebagainya. Selain itu, dalam berbicara pun harus digunakan adab dan sopan santun dalam berbicara. Misalnya ketika tidak menyetujui pendapat teman atau guru, dengan mengatakan *“menurut hemat saya...”*, *“saya kurang sependapat dengan pendapat A atau Bapak, karena”* Ketika guru mendapati sebuah pendapat yang kurang sopan, misalnya ada murid mengatakan *“pendapatmu itu kurang mutu”*, *“hanya orang bodoh yang berpendapat demikian”*, *“Anda itu kok goblog banget sih, saya kan sudah mengatakan tadi”* dan seterusnya, guru harus menegur murid yang bersangkutan untuk menghindari menggunakan kalimat-kalimat semacam itu. Walaupun penerapan nilai-nilai itu tidak mudah tetapi nilai-nilai moral tersebut harus diinternalisasikan ke dalam sistem kesadaran murid, sehingga tercipta hubungan yang kondusif.

Kesadaran siswa dimaksudkan agar nilai-nilai moral tersebut dapat diterima dan masuk akal bagi murid. Artinya, mereka harus mengerti kegunaan dari aturan-aturan tersebut, dalam hal ini guru harus menjelaskan secara rinci tentang tujuan pemberlakuan nilai-nilai moral tersebut. Guru harus pula dapat memberikan ruang kepada peserta didik, orang tua siswa dan masyarakat yang menolak pemberlakuan nilai-nilai moral tersebut. Tujuannya agar tidak menimbulkan kegelisahan bagi mereka yang tidak menyepakati pelaksanaan aturan tersebut, tetapi guru hendaknya harus memberikan penjelasan akan pentingnya hal tersebut.

Hubungan antara guru dengan guru lain di sekolah juga harus berhubungan dengan masyarakat yang berada di sekolah seperti staf Tata Usaha, petugas kebersihan, tukang sapu, penjaga sekolah atau yang lainnya yang terkategori kurang beruntung dalam strata sosial kita. Guru harus dapat memberikan contoh kepada para siswa dalam melakukan hubungan tersebut sehingga tercipta hubungan yang baik dengan berbagai macam kalangan. Dalam hal ini, nilai-nilai moral tetap harus diterapkan, seperti sopan-santun, menghargai sesama, contoh meminta permissi ketika akan melintas di wilayah yang sedang dibersihkan oleh petugas kebersihan sekolah. Jika guru memberikan contoh yang baik didepan para siswanya maka kemungkinan para siswa akan mengikutinya, karena semua perbuatan guru biasanya ditiru oleh para siswanya.

Dalam rangka pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai terhadap para siswa, maka pembelajaran tidak hanya berada di dalam kelas dan lingkungan sekitar sekolah saja. Hal itu dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan yang ada, seperti lingkungan sosial, alam dan buatan. Terkait dengan pemanfaatan lingkungan sosial, para siswa dan guru dapat bersinergi dalam membina hubungan dengan masyarakat melalui interaksi. Karena melalui interaksi dengan manusia didalam kehidupan sehari-hari, siswa akan memperoleh pengetahuan yang banyak dan langsung diperoleh dari narasumbernya. Selain itu para siswa langsung dapat ditanamkan nilai-nilai yang baik, sekaligus terjadi pembentukan sikap sebagaimana yang ditetapkan lingkungan sekitar.

Hubungan dengan lingkungan bukan hanya pada lingkungan sosial saja tetapi juga pada lingkungan alam. Berdasarkan hal ini, siswa dapat menerima pengetahuan tentang sifat alamiah, seperti keteraturan. Alam telah mengajarkan tentang kehidupan yang penuh dengan keteraturan

dimana matahari terbit selalu dari sebelah Timur dan terbenam selalu disebelah Barat. Oleh karena itu, untuk dapat hidup teratur dengan alam dan lingkungannya dibutuhkan adanya peraturan sehingga akan tercipta keharmonisan antara lingkungan alam, manusia dan lainnya. Jika terjadi pelanggaran maka lingkungan alam menjadi tidak teratur, contoh air selalu mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, oleh karena itu tempat yang rendah tidak boleh diadakan bangunan. Jika wilayah penampungan air penuh dengan bangunan maka timbul masalah banjir. Untuk mengatur masyarakat agar tidak menempati daerah penampungan air maka dibutuhkan peraturan pelanggaran, jika masyarakat melanggarnya harus diberikan sanksi tegas. Pemberian sanksi bertujuan untuk menegakkan aturan sehingga siswa dapat memahami begitu pentingnya peraturan ditegakkan.

Hubungan pembelajaran dengan lingkungan bukan hanya pada lingkungan sosial dan alamiah saja tetapi pada lingkungan buatan. Guru dapat mengarahkan para siswanya untuk memperoleh pengetahuan dari lingkungan buatan yaitu lingkungan yang sengaja dibuat manusia untuk tujuan tertentu. Didalam pembelajaran PPKn, pembelajaran dari lingkungan buatan dapat diperoleh dari kehidupan yang teratur, disiplin, kerjasama/saling tolong menolong dan berinteraksi dengan baik, contoh kehidupan di lingkungan perusahaan. Jika di suatu lokasi pemukiman berdiri suatu perusahaan maka perusahaan dan masyarakat sekitar harus dapat hidup saling berdampingan dan menguntungkan (*mutual symbiosis*). Masyarakat dan perusahaan dapat sama-sama saling menguntungkan, perusahaan dapat terus beroperasi sedangkan masyarakat dapat bekerja didalam perusahaan tersebut, sehingga kehidupan ekonomi masyarakat dapat berdaya. Didalam pembelajaran PPKn pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan sebagai media pembelajaran dengan cara;

1. Survey
 2. Camping atau berkemah
 3. *Fiel trip* atau karyawisata
 4. Praktek lapangan
 5. Mengundang narasumber
 6. Proyek pelayanan dan pengabdian pada masyarakat
- Tatacara pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah;
1. Persiapan
Dalam tahap persiapan guru menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KI dan KD, menentukan obyek yang sesuai, menentukan cara belajar, mempersiapkan perizinan, dan persiapan teknis.
 2. Pelaksanaan
Pada tahap pelaksanaan peserta didik belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.
 3. Tindak Lanjut
Pada tahap tindak lanjut dilakukan pembahasan dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan.

Guru merupakan tokoh yang memiliki peran yang besar guna ikut mengatur maju dan mundurnya suatu bangsa. Jika guru sudah memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, seperti yang dipaparkan di atas diharapkan guru sudah memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selain itu guru harus dapat mengimplementasikan pengetahuannya didalam kehidupan masyarakat luas karena guru sebagai figur yang patut untuk

diguguh dan ditiru. Didalam tujuan pembelajaran PPKn dijelaskan bahwa PPKn ingin menghasilkan warganegara yang baik, oleh karena guru sebagai tokoh pendidikan harus dapat memberikan contoh kehidupan sebagai warganegara yang baik didalam masyarakat. Branson (1999:8-9) menegaskan tujuan pembelajaran PPKn (*civic education*) adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggungjawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik di tingkat lokal dan nasional. Partisipasi semacam itu memerlukan kompetensi kewarganegaraan sebagai berikut:

1. Penguasaan terhadap pengetahuan dan pemahaman tertentu;
2. Pengembangan kemampuan intelektual dan partisipatoris;
3. Pengembangan karakter atau sikap mental tertentu; dan
4. Komitmen yang benar terhadap nilai dan prinsip fundamental demokrasi konstitusional.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran PPKn yakni partisipasi yang bermutu dan bertanggungjawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik di tingkat lokal dan nasional. Guru harus ikut berpartisipasi didalam kehidupan dilingkungan masyarakat seperti ditingkat rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), Kelurahan, Kecamatan dengan menjadi warganegara yang baik. Keikutsertaan guru untuk berpartisipasi didalam kehidupan dilingkungan masyarakat sekitar rumahnya dengan melakukan kerja bakti, siskamling, menjadi panitia penyelenggara hari-hari besar nasional. Semua itu dilakukan dengan prinsip mengembangkan potensi diri agar menjadi warganegara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggungjawab. Keikutsertaan guru didalam kehidupan masyarakat di sekitarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn yang ingin menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*content embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*), dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan potensi diri merupakan tuntunan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara. Oleh karena itu, guru harus dapat memberikan contoh kepada masyarakat sebagai warganegara yang baik.

BAB IX PENUTUP

Efektifitas dan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) perlu didukung oleh berbagai pihak terutama para pendidik dan tenaga kependidikan satuan pendidikan, orangtua dan masyarakat, maupun stakeholders lainnya. Diharapkan pembelajaran PPKn juga dapat membentuk peserta didik yang percaya kepada Tuhan YME, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, jujur, berpengetahuan dan berketerampilan sesuai dengan tuntutan SKL, KI dan KD. Pembelajaran PPKn menggunakan pendekatan scientific, sehingga peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan sebagai proses menjadi seorang scientis.

Buku Pedoman mata pelajaran PPKn menggali berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PPKn dalam rangka penyempurnaan pembelajaran yang berorientasi pada penumbuhan partisipasi, pelibatan, dan pemberian pengalaman belajar peserta didik. Selain itu, buku pedoman ini juga menandu guru untuk menggunakan penilaian autentik sesuai untuk mata pelajaran PPKn. Selain itu, buku pedoman ini juga memandu guru PPKn untuk mengoptimalkan pemanfaatan media, alat dan sumber belajar.

Akhir kata, keberhasilan implementasi mata pelajaran PPKn berpulang pada iktikad baik pelaku pendidikan secara keseluruhan. Keberhasilan akan kita raih bila ada niat ikhlas, semangat, dan sikap batin untuk membuka dan memperbaiki diri.

III. BAHASA INDONESIA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pemerintah merumuskan kembali rencana pembangunan nasionalnya, terutama yang berkaitan dengan pembangunan nonfisik. Perumusan kembali itu tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025, yang menetapkan prioritas pembangunan nasional dalam kurun waktu dua puluh tahun. Prioritas yang ditentukan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Tujuan pembangunan nasional dalam jangka panjang tersebut menjadi Pedoman seluruh kementerian dalam merancang program kerja masing-masing, termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Untuk mencapai tujuan itu, Kemendikbud antara lain merancang dan menetapkan kurikulum 2013. Dengan melihat berbagai bidang keilmuan secara holistik, kurikulum 2013 mengintegrasikan kemampuan peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual maupun sikap sosial.

Peran mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 sangat strategis sebagai penghela ilmu pengetahuan. Hal ini karena mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai media penerima dan penyampai ilmu pengetahuan yang lain.

Bahasa Indonesia memainkan peran sangat strategis terutama sejak bahasa Indonesia (waktu itu disebut bahasa Melayu) memiliki sistem ejaan (C. Van Ophuijsen 1901). Bahasa Indonesia mampu menjadi bahasa penerbitan berbagai bacaan rakyat (sastra, surat kabar, majalah), bahasa radio, dan bahasa perhubungan antarsuku bangsa di Indonesia. Tidak sebatas itu, bahasa Indonesia telah digunakan dalam menjalankan organisasi perjuangan kemerdekaan, bahkan bahasa Indonesia mampu menyatukan beragam suku bangsa yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasa ke dalam satu kesatuan bangsa Indonesia yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928. Sumpah pemuda adalah pengakuan terhadap (1) satu kesatuan wilayah (satu tanah air, tanah Indonesia), (2) satu kesatuan bangsa (satu bangsa, bangsa Indonesia), dan (3) satu bahasa persatuan (menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia). Perluasan wilayah penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai keperluan tersebut, terutama untuk perjuangan kemerdekaan, telah melahirkan sikap kesetiakawanan, kebersamaan, keikhlasan, kejujuran, pengorbanan, dan kepahlawanan.

Persebaran penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah kehidupan juga memperkuat peran sosiologis bahasa Indonesia dalam kehidupan masyarakat bahkan menggerakkan kaum cendekiawan untuk memikirkan masa depan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu. Ketika timbul polemik tentang kemampuan bahasa persatuan tersebut sebagai bahasa ilmu bagi masa depan anak bangsa, maka polemik itu dijawab dalam Kongres Bahasa Indonesia I pada tahun 1938 di Surakarta, yang merekomendasikan perlunya penciptaan istilah dalam bahasa Indonesia. Tantangan kemampuan bahasa Indonesia tersebut bertambah lagi ketika Jepang masuk

ke Indonesia. Penguasa baru itu melarang penggunaan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar pendidikan, maka bahasa Indonesia mengambil alih peran bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar pendidikan pada masa penjajahan Jepang.

Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai wahana untuk memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia (Teks Proklamasi ditulis dalam bahasa Indonesia) serta diakui oleh dunia internasional sebagai negara merdeka. Sehari setelah proklamasi kemerdekaan, bahasa perjuangan yang mampu menyatukan dan membangun keindonesiaan itu menyandang peran amat strategis dan mulia, yaitu menjadi bahasa negara (Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945). Dengan demikian, kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan makin kokoh (memiliki landasan hukum) dan terus memainkan peran dalam pencerdasan kehidupan bangsa, sebagaimana amanat pembukaan Undang-Undang Dasar tersebut. Penempatan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan merupakan pemikiran strategis para pendiri republik ini karena bahasa perjuangan itu ditempatkan sebagai sarana penguasaan ilmu, teknologi, dan seni.

Atas dasar pertimbangan historis tersebut, kebijakan pembelajaran bahasa Indonesia harus dilakukan secara bertahap, berjenjang, bersitem, terpadu, berkelanjutan, dan secara nasional. Selain itu, sifat bahasa yang hidup dan dinamis sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta kemajuan peradaban masyarakat penuturnya memungkinkan terjadinya pengaruh bahasa daerah. Di Indonesia, terdapat lebih dari 700 bahasa daerah yang masing-masing memiliki tradisi dan kebudayaan, maka kondisi multilingual dalam masyarakat multibudayaal itu akan menyebabkan perkembangan bahasa Indonesia beragam sesuai dengan lingkungan dan budaya masyarakat. Kondisi masyarakat semacam itu makin mengukuhkan kebijakan penguatan dan penataan ulang kurikulum bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dilakukan secara lokal tetapi harus bersifat nasional.

Pada Kurikulum 2013, pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Pada pendekatan ini diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa, baik verbal maupun nonverbal, yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Buku pedoman mata pelajaran bahasa Indonesia ini perlu disusun sebagai rujukan para guru di sekolah. Buku pedoman ini dilengkapi dengan desain pembelajaran, model pembelajaran, strategi yang bisa dipilih guru serta bentuk-bentuk penilaian otentiknya. Buku pedoman mata pelajaran ini juga diharapkan bisa untuk meminimalisir berbagai perbedaan pemahaman antarguru terhadap kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) serta bagaimana membelajarkan dan menilai ketercapaian KI dan KD tersebut. Hal itu terjadi antara lain karena keragaman: (a) latar belakang pendidikan guru, (b) minat dan perhatian guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (c) pengalaman guru, dan (d) keterlibatan guru dalam berbagai pelatihan. Perbedaan pemahaman itu akan berdampak kurang baik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Perbedaan pemahaman itu akan dapat dikurangi apabila disediakan panduan metodologi pembelajaran dan penilaiannya.

B. Tujuan

Pedoman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP dan MTs ini disusun dengan tujuan agar para guru Bahasa Indonesia memahami (1) substansi dan karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP dan MTs, (2) kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP dan MTs, (3) desain pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP dan MTs, (4) model pembelajaran untuk mencapai tiap kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP dan MTs, (5) metodologi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dan MTs, (3) jenis-jenis penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP dan MTs, (4) strategi pembelajaran dan penilaian setiap kompetensi dasar, (5) penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (6) penggunaan sumber belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dan (7) guru sebagai pengembang budaya sekolah. Dengan pemahaman terhadap ketujuh komponen tersebut diharapkan para guru bahasa Indonesia mampu mengaktualisasikan pemahaman mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pemilihan media dan sumber belajar pembelajaran bahasa Indonesia, serta peran guru sebagai pengembang budaya sekolah.

C. Ruang Lingkup

Pedoman ini memuat (1) latar belakang, tujuan, ruang lingkup pedoman, dan sasaran pedoman (2) substansi dan karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia, (3) kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia, (4) desain pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, (5) model pembelajaran untuk mencapai tiap kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia, (6) penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (7) penggunaan sumber belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dan (8) peran guru sebagai pengembang budaya sekolah.

D. Sasaran

Buku pedoman mata pelajaran bahasa Indonesia ini disusun agar bisa dijadikan rujukan oleh: (1) Dinas Pendidikan, (2) Pengawas, (3) Kepala Sekolah, (4) Guru, (5) Orang tua, dan (6) *Stakeholder* lainnya.

BAB II

KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

A. Rasional

Pemerintah, melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, telah memberlakukan Kurikulum 2013, setelah melakukan kajian tahap demi tahap, yang diawali dengan mengevaluasi secara menyeluruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah diberlakukan sejak tahun 2006.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis dalam Kurikulum 2013. Peran utama mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai penghela ilmu pengetahuan. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri.

B. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan MTs

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diturunkan dari Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan kemudian diturunkan menjadi Kompetensi Inti (KI). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dan MTs memiliki empat tujuan utama yang tertuang dalam kompetensi inti masing-masing jenjang pendidikan. Secara keseluruhan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dan MTs adalah (1) memiliki sikap religius (2) memiliki sikap sosial, (3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, dan (4) memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia.

Setiap pengetahuan tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia harus diimplementasikan dalam produk berupa karya, artinya pengetahuan tersebut harus bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat karya sesuai dengan genre teks yang ada. Selanjutnya pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari siswa harus bisa mengubah perilaku siswa terutama yang berhubungan dengan sikap sosial dan religiusnya.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia SMP dan MTs meliputi 15 jenis teks, yaitu: (1) teks anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan hasil observasi, (4) teks prosedur kompleks, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (9) teks eksplanasi kompleks, (10) teks film/ drama, (11) Teks cerita sejarah, (12) teks berita, (13) teks iklan, (14) teks editorial/opini, dan (15) teks novel.

D. Hakikat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Sarana Berpikir

Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses belajar memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan komunikasi keilmuan,

kesastraan, dunia pekerjaan, dan komunikasi sehari-hari baik secara tertulis maupun lisan. Dalam kaitannya dengan memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan tersebut, kegiatan berpikir mempunyai peranan sangat penting. Bahkan berpikir merupakan aktivitas sentral yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan memproduksi gagasan dan lain-lain dengan baik. Oleh karena itu, guru harus menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses berpikir secara optimal.

Proses berpikir optimal yang seharusnya melekat dan terus-menerus terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus disadari pendidik dan peserta didik dalam setiap episode pembelajaran. Ketika pendidik menghadirkan sebuah teks, misalnya, isi teks itu akan dipahami dengan baik bila peserta didik mampu dan mau berpikir (logis, kritis, dan kreatif). Selanjutnya, peserta didik akan dapat memproduksi gagasan dan lain-lain yang baru berdasarkan gagasan-gagasan yang ditemukan dalam teks tersebut, bila peserta didik mampu dan mau berpikir dengan baik pula. Realisasi kegiatan berpikir itu misalnya menghubungkan gagasan, membandingkan gagasan, mempertentangkan gagasan, memilih-milah gagasan, menafsirkan data, menyimpulkan hasil analisis, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan-gagasan baru atau aspek-aspek baru yang akan dituangkan ke dalam tulisan atau paparan lisan dalam suatu peristiwa berbahasa tertentu. Dengan demikian, kegiatan berbahasa dan berpikir merupakan inti dalam pembelajaran berbahasa Indonesia.

2. Bahasa Indonesia sebagai Sarana Perikat Bangsa

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral untuk mempersatukan bangsa dan sarana pengembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Selain itu, penguasaan bahasa Indonesia oleh peserta didik juga akan menunjang keberhasilan mereka dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengembangkan potensi pikir, rasa, dan karsa untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, mengemukakan gagasan dan perasaan, menemukan serta menggunakan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, inventif, dan imajinatif yang ada dalam diri peserta didik.

Ke arah masa depan, peserta didik memerlukan pengalaman belajar berbahasa Indonesia sebagai perekat bangsa. Proses penghayatan ini perlu diprogramkan secara terencana dan bersistem. Dengan cara ini – melalui pengalaman belajar berbahasa Indonesia sebagai perekat bangsa – diharapkan akan terbangun jiwa dan semangat kebersamaan peserta didik. Dengan demikian kedudukan bahasa Indonesia sebagai pemersatu bangsa makin diperkuat melalui proses pendidikan di sekolah, sebagaimana tercerminkan dalam komunikasi sosial budaya yang harmonis di antara para penuturnya.

Bahasa Indonesia juga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai keperluan, untuk berkomunikasi dengan seluruh warga bangsa dalam rangka membangun rasa dan ikatan kebersamaan secara nasional, membangun komunikasi efektif sehari-hari, membangun relasi sosial yang harmonis (komunikasi yang bermartabat), dan membangun kematangan emosional. Di sisi lain, sastra Indonesia berperan untuk penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial,

penumbuhan apresiasi budaya, penyaluran gagasan, penumbuhan imajinasi, serta peningkatan ekspresi secara kreatif.

3. Penghela Ilmu Pengetahuan

Kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan bahkan inventif peserta didik perlu secara sengaja dibina dan dikembangkan. Untuk melakukan hal itu, mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi wadah strategis. Melalui membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir tersebut secara terus-menerus yang akan diteruskan juga melalui mata pelajaran yang lain. Hal itu harus benar-benar disadari semua guru BI agar dalam menjalankan tugasnya dapat mewujudkan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai wadah pembinaan/ pengembangan kemampuan berpikir.

Dengan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri.

4. Penghalus Budi Pekerti

Lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan bersastra. Melalui jenis teks sastra, bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai sarana penghalus budi pekerti siswa. Sastra Indonesia sebagai media ekspresi sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan mampu menumbuhkan kehalusan budi, kesetiakawanan sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan mampu membangun kecerdasan kehidupan masyarakat. Pembelajaran sastra dapat membentuk sikap kritis dan kreatif serta kepekaan terhadap berbagai fenomena kehidupan di lingkungan sosial budaya ataupun di lingkungan alam sekitar.

Bersastra dapat diwujudkan melalui kegiatan apresiasi dan produksi karya sastra (puisi, fiksi, dan drama). Kegiatan apresiasi karya sastra yang diawali dari membaca harus menjadi kegiatan penting dalam pembelajaran bersastra peserta didik. Melalui membaca puisi, fiksi, naskah drama atau mendengarkan rekaman atau pembacaan puisi, cerpen, penggalan novel, dan/atau naskah drama peserta didik terlibat dalam kegiatan reseptif. Pada kesempatan yang lain, peserta didik diajak untuk terlibat dalam kegiatan produktif untuk menulis atau menghasilkan puisi, cerpen, penggalan novel, dan/atau naskah drama. Melalui kegiatan produktif lisan atau tulis peserta didik juga dapat mempresentasikan kinerja apresiatifnya. Dengan demikian, kegiatan reseptif dan produktif dalam bersastra akan menjadi kegiatan sambung-menyambung dalam iklim pembelajaran yang menyenangkan.

5. Pelestari Budaya Bangsa

Bahasa Indonesia merupakan bagian dari budaya bangsa yang perlu terus dilestarikan eksistensinya. Sebagai bagian dari budaya bangsa yang dijunjung tinggi, eksistensi bahasa Indonesia akan terus bertahan dan bahkan menguat bila dilestarikan setiap penuturnya. Pembelajaran bahasa Indonesia dan komunitas sekolah pada umumnya, akan sangat kondusif untuk melestarikan eksistensi bahasa Indonesia mengingat peserta didik dan guru merupakan kelompok strategis di masyarakat untuk melestarikan eksistensi bahasa Indonesia sebagai bagian dari budaya bangsa.

BAB III

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR SERTA ALUR PENGEMBANGANNYA

A. Kompetensi Inti Mata pelajaran Bahasa Indonesia

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

B. Ruang Lingkup

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4).

C. Kompetensi Dasar Mata pelajaran Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam suatu mata pelajaran di kelas tertentu. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran di kelas tertentu ini merupakan jabaran lebih lanjut dari kompetensi inti, yang memuat tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Acuan yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi dasar setiap mata pelajaran pada setiap kelas adalah kompetensi inti.

Kompetensi Dasar Domain Sikap Ketuhanan

Kompetensi dasar (KD) domain sikap dipilah menjadi dua aspek, yaitu aspek ketuhanan dan aspek sosial. KD domain sikap aspek ketuhanan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP dan MTs difokuskan

pada perwujudan rasa syukur terhadap keberadaan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya, rasa syukur karena bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk memahami dan sekaligus menyajikan informasi secara lisan dan tulis. Wujud rasa syukur ini dalam praktik pembelajaran di kelas ditandai dengan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam memahami, menelaah, menilai, dan menyajikan informasi baik secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu, KD domain sikap aspek ketuhanan ini tidak diajarkan tetapi diintegrasikan dalam KD domain kognitif dan psikomotor.

Selanjutnya rumusan KD domain sikap aspek ketuhanan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP adalah sebagai berikut: (1) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya, (2) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis (3) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.

Kompetensi Dasar Domain Sikap Aspek Sosial

KD domain sikap aspek sosial mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tiap kelas memiliki rumusan berbeda. KD ini difokuskan pada pemilikan karakter jujur, peduli, cinta tanah air, semangat kebangsaan, demokratis, kreatif, santun, percaya diri ketika mengungkapkan aktivitas berbahasa baik secara lisan maupun tulis. Rumusan KD domain sikap aspek sosial ini dipilah sesuai dengan jenis teks yang hendak dikompetenkan kepada peserta didik.

Selanjutnya untuk kelas VII SMP ada 5 KD domain sikap yang diselaraskan dengan 5 jenis teks yang dituntut untuk dikuasai oleh peserta didik, yaitu teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerpen. Sikap jujur, tanggung jawab, santun, dan lain-lain menjadi acuan ketika melaksanakan aktivitas berbahasa sesuai dengan jenis teks. Contoh rumusan KD kelas VII SMP mapel bahasa Indonesia untuk domain sikap aspek sosial dipaparkan berikut: (1), Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi, (2) Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna, (3) Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat, (4) Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear), dan (5) Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek. Rumusan KD domain sikap aspek sosial tersebut memuat dua komponen penting yaitu aspek sikap/perilaku (jujur, tanggung jawab, santun, dll.) dipadu dengan aktivitas berbahasa dalam jenis teks tertentu (menanggapi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi, dll.). Dari rumusan tersebut tampak jelas bahwa KD domain sikap aspek sosial ini tidak diajarkan dalam materi tersendiri tetapi diintegrasikan dalam pembelajaran pada domain pengetahuan dan keterampilan.

Kompetensi Dasar Domain Pengetahuan

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dan MTs selalu diawali dengan teori pengetahuan. Selanjutnya pengetahuan-pengetahuan itu harus bermakna dalam bentuk produk/ keterampilan. Dan terakhir dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki diharapkan bisa mengubah sikap para peserta didik.

Berikut adalah contoh rumusan KD kelas VII SMP dan MTs mapel Bahasa Indonesia untuk domain pengetahuan: (1) Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan, (2) Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan, (3) Mengklasifikasi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan, dan (4) Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan.

Kompetensi Dasar Domain Keterampilan

Berikut contoh rumusan KD kelas VII SMP dan MTs mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk domain keterampilan: (1) Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan, (2) Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan, (3) Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan, dan (4) Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan

BAB IV DESAIN DASAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

A. Kerangka Pembelajaran

Siswa adalah peserta yang aktif. Titik tolak pemikiran bahwa siswa diajar dan guru mengajar beralih ke pandangan bahwa siswa belajar, mempelajari hal terus-menerus dalam perjalanan hidupnya. Sekolah merupakan tempat dan kesempatan untuk belajar. Kegiatan belajar adalah kegiatan sepanjang hayat, yang tidak berhenti pada saat siswa tamat sekolah.

Oleh karena itu, kegiatan di sekolah harus memiliki fungsi lebih daripada sekadar pengajaran. Kegiatan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Siswa saling belajar, bukan hanya dari guru melainkan dari teman sekelas, sesekolah, dan dari sumber belajar yang lain (lingkungan).

Siswa juga mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi, lebih daripada sekadar pengetahuan tentang bahasa. Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu, juga diarahkan untuk mempertajam perasaan siswa. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung, melainkan juga yang disampaikan secara terselubung atau secara tidak langsung. Siswa tidak hanya pandai dalam bernalar, tetapi juga memiliki kepekaan dalam interaksi sosial dan dapat menghargai perbedaan baik di dalam hubungan antarindividu maupun di dalam kehidupan bermasyarakat, yang berlatar budaya dan agama.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 bermuara pada pengembangan kompetensi dalam ranah sikap (KI-1 dan KI-2), pengetahuan (KI-3), dan (KI-4) keterampilan. Pendekatan berbasis teks yang dikembangkan pada kurikulum ini diaplikasikan melalui KBM yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) mereka dalam memahami dan menyusun berbagai jenis teks sesuai dengan jenjang.

Adapun pengembangan sikap (KI-1 dan KI-2) tidak menjadi bagian tersendiri sebagai sesuatu yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Kompetensi dasar yang terdapat pada KI-1 dan KI-2 dikembangkan melalui integrasi dalam pengembangan kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Sebagai contoh, ketika peserta didik mempelajari struktur teks laporan observasi dan mengaplikasikan konsep tersebut melalui penyusunan teks, sikap-sikap yang diinginkan pada KD di KI-2, yaitu disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Guru harus selalu terus menerus mengembangkan sikap-sikap ini di dalam KBM.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Teknologi komunikasi berupa media cetak dan elektronik. Media cetak meliputi surat kabar, majalah, buku, brosur, radio, internet, VCD, CD, dan lain-lain. Melalui internet dapat diperoleh berbagai informasi dalam berbagai bahasa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca. Melalui televisi dan radio siswa dapat

meningkatkan kemampuan mendengarkan dan melalui media komputer siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis.

Pendekatan Berbasis Teks

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasiskan teks, Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial dan akademis. Teks harus dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Prinsip pembelajaran bahasa berbasis teks: (1) bahasa dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Setiap teks memiliki struktur tersendiri yang berbeda dengan teks lainnya. Dalam setiap setiap teks tersebut terdapat struktur berpikir yang harus dipahami agar fungsi sosial masing-masing teks tersebut dapat tercapai.

B. Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Siklus Pembelajaran Berbasis teks:

1. Membangun Konteks

Tahapan pertama dalam pembelajaran berbasis teks dimulai dari memperkenalkan konteks sosial dari teks yang dipelajari. Kemudian mengeksplorasi ciri-ciri dari konteks budaya umum dari teks yang dipelajari serta mempelajari tujuan dari teks tersebut. Selanjutnya adalah dengan mengamati konteks dan situasi yang digunakan. Misalnya dalam teks eksposisi, siswa harus bisa memahami peran dan hubungan antara orang-orang yang berdialog apakah antar teman, editor dengan pembaca, guru dengan siswa, dan sebagainya. Siswa juga harus memahami media yang digunakan apakah percakapan tatap muka langsung atau percakapan melalui telepon.

Kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas adalah: (a) mempresentasikan konteks. Untuk menyajikan suatu konteks, bisa menggunakan berbagai media antara lain melalui gambar, benda nyata, field-trip, kunjungan, wawancara kepada narasumber dan sebagainya, (b) membangun tujuan sosial. Untuk mengetahui tujuan sosial bisa melalui diskusi, survey, dan yang lainnya, (c) membandingkan dua kebudayaan. Membandingkan penggunaan teks antara dua kebudayaan berbeda, yaitu kebudayaan kita dengan kebudayaan penutur asli, (d) Membandingkan model teks dengan teks yang lainnya. Contohnya membandingkan percakapan antara teman dekat, teman kerja, atau orang asing.

2. Pemodelan

Pada tahap ini, siswa mengamati pola dan ciri-ciri dari teks yang diajarkan. Siswa dilatih untuk memahami struktur dan ciri-ciri kebahasaan teks

3. Menyusun Teks Secara Bersama

Dalam tahapan ini, siswa mulai memahami keseluruhan teks. Guru secara perlahan mulai mengarahkan siswa agar mandiri sehingga siswa menguasai model teks yang diajarkan. Kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas antara lain mendiskusikan jenis teks, melengkapi teks rumpang, membuat kerangka teks, melakukan penilaian sendiri atau penilaian antar teman sebaya, dan bermain teka-teki.

4. Menyusun Teks Secara Mandiri

Setelah melalui tahapan kesatu sampai tahapan ketiga, siswa telah memiliki pengetahuan mengenai model teks yang diajarkan. Siswa mulai memiliki kemampuan yang cukup untuk membuat teks yang mirip dengan model teks yang diajarkan. Dalam tahapan ini, siswa mulai mandiri dalam mengerjakan teks dan peran guru hanya mengamati siswa untuk penilaian. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam tahapan ini antara lain (a) Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan, siswa merespon teks lisan, menggaris bawahi teks, menjawab pertanyaan, dan lain-lain, (b) Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara, siswa bermain peran, melakukan dialog berpasangan atau berkelompok, (c) Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, siswa melakukan presentasi di depan kelas, (d) Untuk meningkatkan kemampuan membaca, siswa merespon teks tertulis, menggaris bawahi teks, menjawab pertanyaan, dan lain-lain, (e) Untuk meningkatkan kemampuan menulis, siswa membuat draft dan menulis teks secara keseluruhan

C. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses mengamanatkan penggunaan pendekatan saintifik dengan menggali informasi melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/melakukan eksperimen, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan.

1. Mengamati

Tahap mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pendekatan saintifik seperti telah dikemukakan di atas juga diterapkan di dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penguasaan berbagai jenis teks seperti yang terdapat di dalam kurikulum 2013, keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis) akan memperkuat pencapaian kompetensi peserta didik.

Pada tahap mengamati, kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan mengamati teks yang dimodelkan, mengamati tayangan TV/rekaman video, mengamati gambar atau mengamati lingkungan sekitar.

2. Menanya

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermuladari 'bertanya'. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis Contextual Teaching and Learning(CTL). Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Siswa dalam mengajukan pertanyaan didorong rasa ingin tahu. Setiap pertanyaan merupakan saat yang berguna, karena saat ini akan memusatkan seluruh perhatian untuk memahami sesuatu yang baru. Setiap pertanyaan yang diutarakan menunjukkan bahwa siswa menyadari adanya suatu masalah. Siswa merasa kekurangan pengetahuan seputar materi yang diajarkan oleh guru. Guru harus mampu merangsang minat siswa bertanya serta mampu merespon setiap pertanyaan dengan baik. Adapun

keterampilan bertanya yang harus dimiliki siswa ketika bertanya yaitu frekuensi pertanyaan selama proses pembelajaran, substansi pertanyaan, bahasa, suara, dan kesopanan. Seorang siswa yang dibiasakan untuk bertanya maka siswa tersebut akan.

3. Mengumpulkan informasi/melakukan eksperimen

Kegiatan mengumpulkan informasi/melakukan eksperimen adalah kegiatan pembelajaran yang didesain agar tercipta suasana kondusif yang memungkinkan siswa dapat melakukan aktivitas fisik yang memaksimalkan penggunaan panca indera dengan berbagai cara, media, dan pengalaman yang bermakna dalam menemukan ide, gagasan, konsep, dan/atau prinsip sesuai dengan kompetensi mata pelajaran.

Dalam kegiatan ini, guru: (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip belajar dari aneka sumber; (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan (5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

4. Menalar/mengasosiasi

Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.

5. Mengomunikasikan

Pada tahap ini peserta didik memaparkan hasil pemahamannya terhadap suatu konsep/bahasan secara lisan atau tertulis. Kegiatan yang dapat

dilakukan adalah melakukan presentasi laporan hasil percobaan, mempresentasikan peta konsep, dan lain-lain.

D. Aplikasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendekatan saintifik seperti telah dikemukakan di atas juga diterapkan di dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penguasaan berbagai jenis teks seperti yang terdapat di dalam kurikulum 2013, keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis) akan memperkuat pencapaian kompetensi peserta didik.

BAB V MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

A. Pengertian

Dalam kaitannya dengan model pembelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa istilah yang perlu diperjelas maknanya. Di antara sekian banyak istilah tersebut, enam istilah yang paling sering digunakan adalah: pendekatan, metode, teknik, strategi, prosedur, dan model.

Anthony (1963) menyatakan bahwa pendekatan adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan terkait dengan hakikat bahasa, belajar bahasa, dan pengajaran bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis, artinya kebenarannya tidak perlu diperdebatkan lagi. Pendekatan menggambarkan hakikat suatu mata pelajaran yang diajarkan, menyatakan sudut pandang, filosofi, dan kebenaran yang tidak perlu dibuktikan. Sebagai contoh, kita mengenal pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif memandang bahasa adalah alat komunikasi sehingga belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, dan pembelajaran bahasa adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik agar pembelajar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa secara baik dan benar. Pandangan ini bersifat filosofis, aksiomatis, dan kebenarannya tidak perlu diperdebatkan.

Karakteristik pembelajaran bahasa yang menerapkan pendekatan komunikatif adalah: (1) seluruh proses pembelajaran didesain untuk menciptakan situasi yang mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berkomunikasi, (2) belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi, oleh karena itu unsur-unsur tata bahasa, kosakata, dan bunyi diarahkan untuk kepentingan pengembangan kemampuan berkomunikasi, (3) makna adalah hal yang utama, sedangkan struktur adalah pendukung makna, oleh karena itu pembelajaran tentang struktur diajarkan secara terpadu untuk mendukung pemahaman terhadap makna, dan (4) pembelajar didorong untuk berani berkomunikasi dalam bahasa target secara efektif (Syafi'ie, 2011).

Metode adalah perencanaan menyeluruh terkait dengan pemilihan, pengurutan, penyampaian materi pembelajaran, serta pemberian koreksi jika pembelajar melakukan kesalahan dalam pembelajaran, yang didasarkan pada pendekatan yang telah dipilih (Anthony, 1963). Metode merupakan penerapan dari pendekatan yang telah dipilih. Sebagai contoh, ketika kita memilih pendekatan komunikatif, maka materi bahasa yang kita pilih difokuskan pada penggunaan bahasa bukan pada kaidah-kaidah bahasa semata. Dalam penyajian materi, peserta didik diajak terlibat langsung dalam praktik penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata dan kaidah-kaidah bahasa diajarkan terpadu dengan penguasaan kemampuan menggunakan bahasa. Kekurangsempurnaan peserta didik dalam menggunakan tata bahasa, unsur-unsur bahasa, mengucapkan bunyi-bunyi bahasa ditoleransi selama maksud komunikasi masih dapat dipahami. Perbaikan terhadap berbagai kesalahan berbahasa dilaksanakan secara alamiah, terpadu dalam seluruh proses pembelajaran (Syafi'ie, 2011).

Teknik adalah implementasi pembelajaran di kelas yang dirancang selaras dengan pendekatan dan metode yang dipilih (Anthony, 1963). Sebagai contoh, untuk membelajarkan peserta didik terampil menulis teks hasil observasi, pendidik dapat menggunakan beragam teknik, yaitu pemodelan, diskusi, dan praktik. Teknik pemodelan dilaksanakan dengan cara membaca beragam contoh teks hasil observasi. Dari pemodelan ini peserta didik dapat mengidentifikasi struktur isi dan ciri bahasa teks hasil observasi yang baik.

Setelah itu, peserta didik melaksanakan diKlusi untuk menentukan objek yang hendak diamati/diobservasi, menentukan data-data yang diperlukan untuk menyusun teks hasil observasi dan mengembangkan garis besar isi teks hasil observasi sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa teks hasil observasi. Teknik-teknik tersebut dipilih selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih, yaitu pendekatan dan metode komunikatif .

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), para guru bahasa Indonesia sering menyamakan istilah metode dengan teknik, misalnya metode ceramah, metode diKlusi, dan metode tanya jawab. Ceramah, diskusi, dan tanya jawab adalah teknik bukan metode.

Istilah strategi pada hakikatnya sama dengan metode. Hal ini karena strategi dan metode dilihat dari makna leksikalnya adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu secara sistematis. Strategi dan metode terkait dengan pengelolaan pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari pemilihan, pengurutan, penyajian materi, serta cara evaluasi.

Istilah prosedur dilihat dari makna leksikalnya adalah suatu tahapan untuk melakukan sesuatu. Prosedur adalah perwujudan dari teknik yang kita pilih. Sebagai contoh, ketika kita memilih teknik pemodelan dalam membelajarkan keterampilan menulis teks hasil observasi maka prosedur yang dilakukan adalah membaca satu atau dua contoh teks hasil observasi, mengidentifikasi struktur isinya, kemudian mengidentifikasi ciri bahasa dari teks yang dibaca.

Perwujudan dari pendekatan, metode/strategi, teknik, dan prosedur yang kita pilih itulah yang disebut dengan model. Sebuah model, misalnya model pembelajaran komunikatif dalam pembelajaran bahasa, berarti di dalamnya sudah memuat pandangan tentang hakikat bahasa, belajar bahasa, dan pembelajaran bahasa. Di samping itu juga sudah tergambar bagaimana prinsip dan tahapan pembelajaran itu dilaksanakan serta bagaimana membelajarkannya.

B. Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan uraian tentang pengertian istilah di atas, berikut ini disajikan model-model pembelajaran bahasa Indonesia beserta pendekatan, metode/strategi, teknik, dan prosedur yang selaras dengan model pembelajaran yang dipilih.

C. Model Pembelajaran Berbasis Teks

Pembelajaran berbasis teks dilandasi oleh asumsi bahwa bahasa adalah alat berkomunikasi dan berkomunikasi adalah kegiatan berwacana dan wacana direalisasikan dalam teks. Dengan asumsi tersebut, maka tugas pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks. Asumsi inilah yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia domain kognitif dan psikomotor dalam kurikulum 2013.

Komunikasi terjadi dalam teks ini dilandasi fakta bahwa kita hidup di dunia kata-kata. Ketika kata-kata itu dirangkai menjadi satu kesatuan untuk mengomunikasikan makna tertentu, itu artinya kita telah menciptakan teks. Ketika kita berbicara atau menulis untuk mengomunikasikan pesan

tertentu, itu artinya kita telah menciptakan teks. Ketika kita menyimak atau membaca, itu artinya kita menginterpretasikan makna yang ada dalam teks.

Menciptakan atau menyusun teks untuk tujuan tertentu berarti kita melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan kita gunakan agar pesan tersampaikan secara tepat. Pemilihan bentuk atau struktur teks oleh penutur untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan sosial komunikatif ditentukan oleh konteks situasi yang dihadapi (Halliday, 1985). Konteks situasi merupakan kesatuan dari beberapa unsur yang tidak dapat terpisahkan dan saling memengaruhi satu sama lain, yaitu apa yang sedang dibicarakan, siapa yang terlibat dalam pembicaraan tersebut (sifat dan peran masing-masing, serta sifat hubungan antara satu dengan lainnya), saluran yang digunakan (tertulis, lisan, atau kombinasi keduanya, serta tujuan sosialnya (persuasif, ekspositori, deduktif, dsb.).

Suatu tindakan komunikasi yang dilakukan untuk mencapai satu tujuan tertentu diwujudkan dalam bentuk kongkrit berupa teks. Untuk satu tujuan yang sama, biasanya tidak digunakan satu teks yang persis sama selamanya, tetapi bervariasi dalam hal isi maupun bentuk bahasa yang digunakan. Meskipun sama, kemiripan antara teks-teks tersebut dapat dengan mudah diidentifikasi, bahkan oleh orang awam yang tidak memiliki pengetahuan tentang ilmu bahasa atau ilmu komunikasi. Beberapa teks yang memiliki kemiripan dalam tindakan yang dilakukan itulah yang biasanya dikelompokkan dalam satu genre yang sama (Puskur, 2007).

Konsep genre dikaitkan dengan tindakan komunikatif dalam konteks budaya, sedangkan teks pada konteks yang lebih spesifik, yaitu situasi komunikatif yang ada. Satu genre dapat muncul dalam berbagai jenis teks. Misalnya genre cerita, di antaranya, dapat muncul dalam bentuk teks: cerita ulang, anekdot, eksemplum, dan naratif, dengan struktur teks (struktur berpikir) yang berbeda (Mahsum, 2013). Baik genre maupun teks tentunya dapat digunakan sebagai satuan untuk menyusun program pendidikan bahasa. Keduanya sama-sama berkenaan dengan potensi bahasa sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berwacana secara efektif.

Jenis teks dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu teks sastra dan teks faktual (Anderson, 2003). Jenis teks terpilih untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMP dan SMP dapat dilihat pada tabel berikut.

Jenis Teks untuk mapel Bahasa Indonesia jenjang SMP

SMP		
KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
• anekdot • laporan hasil observasi • prosedur kompleks • negosiasi • eksposisi	• cerita pendek • pantun • cerita ulang • eksplanasi kompleks • film/drama	• cerita sejarah • berita • iklan • editorial/opini • novel

1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip esensial dalam pembelajaran berbasis teks adalah sebagai berikut: (1) berbahasa adalah kegiatan berkomunikasi dalam bentuk wacana yang direalisasikan dalam bentuk teks, (2) tugas pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada

tataran teks, (3) menciptakan atau menyusun teks untuk tujuan tertentu berarti melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan digunakan agar pesan tersampaikan secara tepat, (4) pemilihan bentuk atau struktur teks oleh penutur untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan sosial komunikatif ditentukan oleh konteks situasi yang dihadapi, (5) belajar bahasa merupakan kegiatan yang bersifat sosial, (6) belajar menjadi lebih efektif ketika harapan guru terhadap pembelajar disampaikan secara tersurat, dan (7) proses belajar bahasa merupakan serangkaian tahapan perkembangan dari kegiatan berbantuan sampai dengan kegiatan mandiri.

2. Tahap-Tahap Pembelajaran

Berikut adalah tahap-tahap pembelajaran berbasis teks.

a. Apersepsi/Luncuran (*building knowledge of the field*)

Pembicaraan topik yang akan dibahas. Kegiatan ini bersifat interaktif antara guru dan siswa, siswa dan siswa sehingga keterampilan mendengarkan dan berbicara dimulai di sini.

b. Pemodelan teks (*modelling of text*)

Pengenalan beragam teks lisan maupun tulis kepada siswa. Teks tulis seperti resep juga dapat dikenalkan pada tahap ini dengan menggunakan bahasa yang khas resep, yaitu tanpa basa-basi kesantunan, padat, ringkas, dan bentuk dan unsur teksnya cenderung tetap, yakni judul, bahan, cara merau, dan cara menghidangkan.

c. Pemecahan masalah bersama (*joint construction*),

Belajar dalam kelompok yang digunakan siswa secara bersama-sama dalam kelompok atau berpasangan, mengerjakan pelatihan-pelatihan berbahasa yang ditugaskan oleh guru. Penyelesaian pelatihan secara kelompok ini dilakukan dengan pedoman dari buku pelajaran, guru, maupun siswa lain.

d. Pemecahan masalah secara individual (*independent construction*)

Pelatihan siswa untuk menciptakan teks secara mandiri. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu menyelesaikan pelatihan-pelatihan berbahasa secara mandiri atau spontan dalam konteks baru yang berbeda dengan tahap kerja kelompok.

BAB VI

PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPDAN MTs

A. Pengantar

Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (saintifik) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 melaksanakan pembelajaran otentik. Dalam pembelajaran otentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang luar sekolah. Penilaian otentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Asesmen otentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

Penilaian otentik adalah komponen penting dari reformasi pendidikan sejak tahun 1990-an. Wiggins (1993) menegaskan bahwa metode penilaian tradisional untuk mengukur prestasi, seperti tes pilihan ganda, benar/salah, menjodohkan, dan lain-lain telah gagal mengetahui kinerja peserta didik yang sesungguhnya. Tes semacam ini telah gagal memperoleh gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat.

Penilaian otentik adalah penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek tertentu. Penilaian otentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

Dalam pedoman ini, pengertian penilaian pada dasarnya adalah sama dengan asesmen. Terdapat tiga kegiatan yang saling terkait dalam kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik, yakni pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*) dan evaluasi (*evaluation*). Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, walaupun memang saling berkaitan. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan (*judgment*) berdasarkan hasil-hasil penilaian.

Dari sisi kemampuan yang dinilai, cakupan penilaian meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan Kurikulum 2013, aspek yang dinilai tergantung pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD).

B. Hubungan Pembelajaran dan Penilaian Otentik dalam Kurikulum 2013

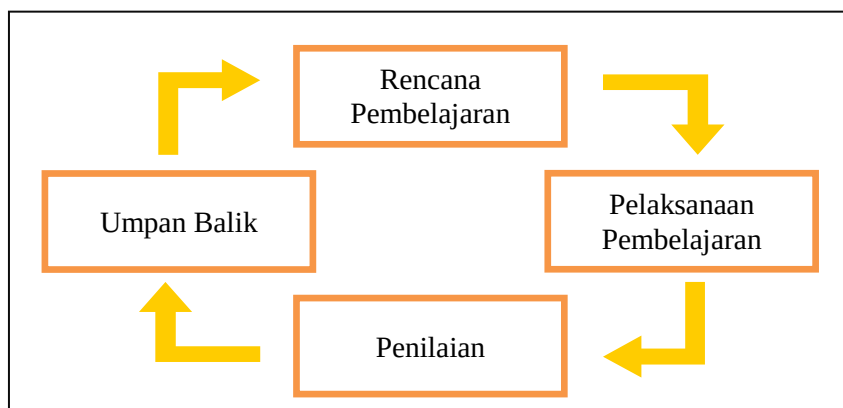
Penilaian otentik diartikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik. Wiggins

mendefinisikan penilaian otentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktifitas-aktifitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisa oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antarsesama melalui debat, dan sebagainya.

Penilaian otentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Asesmen Otentik menicayakan proses belajar yang otentik pula. Menurut Ormiston belajar otentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik dikaitkan dengan realitas di luar sekolah atau kehidupan pada umumnya. Asesmen semacam ini cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik, yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya. Contoh asesmen otentik antara lain keterampilan kerja, kemampuan mengaplikasikan atau menunjukkan perolehan pengetahuan tertentu, simulasi dan bermain peran, portofolio, memilih kegiatan yang strategis, serta memamerkan dan menampilkan sesuatu.

Penilaian otentik mengharuskan pembelajaran yang otentik pula. Penilaian Otentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga*, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keteampilan, dan pengetahuan yang ada. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik. Penilaian otentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Dalam penilaian otentik, seringkali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai. Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi. Pada asesmen otentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.

Penilaian kelas yang baik mempersyaratkan adanya keterkaitan langsung dengan aktivitas proses belajar mengajar (PBM). Demikian pula, PBM akan berjalan efektif apabila didukung oleh penilaian kelas yang efektif oleh guru. Penilaian merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Kegiatan penilaian harus dipahami sebagai kegiatan untuk mengefektifkan proses belajar mengajar agar sesuai dengan yang diharapkan. Keterkaitan dan keterpaduan antara penilaian dan PBM dapat digambarkan pada siklus di bawah ini.



Gambar Siklus PBM dan Penilaian

C. Bentuk Penilaian dan Pedoman Pengembangan Bentuk Penilaian

Penilaian otentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Bentuk penilaian juga dipilah menjadi tiga jenis bentuk penilaian Berikut.

1. Penilaian Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tertulis yang direncanakan guna memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut keharusan adanya respon dari peserta tes sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Secara garis besar, tes tertulis dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk, yaitu: bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban pilihan (bentuk pilihan) dan jawaban uraian (bentuk uraian). Bentuk pertama di antaranya: bentuk pilihan ganda, salah benar, dan menjodohkan. Yang termasuk dalam bentuk kedua adalah bentuk pertanyaan uraian terbuka dan uraian tertutup, bentuk jawaban singkat (*short answer*) dan bentuk isian (*completion*).

a. Tes Tertulis Bentuk Pilihan

Yang dimaksud dengan tes tertulis bentuk pilihan adalah tes tertulis yang mengandung kemungkinan jawaban yang harus dipilih oleh peserta tes. Peserta tes harus memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, penskoran jawaban peserta tes sepenuhnya dapat dilakukan secara objektif.

Perencanaan penilaian tes tertulis bentuk pilihan

Tes tertulis bentuk pilihan ini akan memiliki arti apabila dibangun dari butir-butir yang representatif. Untuk itu, peranan perencanaan tes menjadi sangat penting. Tanpa rencana yang dapat dipertanggungjawabkan dapat menjadi usaha sia-sia, bahkan mungkin akan mengganggu proses pencapaian tujuan.

Petunjuk perencanaan untuk penilaian akhir

Dalam merencanakan penilaian tes bentuk pilihan untuk penilaian akhir, terdapat beberapa langkah yang tidak jauh berbeda dengan penilaian proses. Perencanaan penilaian akhir berupa tes tertulis dilakukan berikut.

- 1) menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai selama satu jangka waktu

- tertentu (untuk tengah atau akhir semester),
- 2) menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang telah dirumuskan,
 - 3) menentukan lamanya waktu pelaksanaan tes,
 - 4) menentukan tipe tes bentuk pilihan yang akan digunakan,
 - 5) menghitung banyaknya butir soal bentuk pilihan yang dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan,
 - 6) menentukan pokok bahasan yang harus dicakup oleh tes bentuk pilihan,
 - 7) menentukan proporsi banyaknya butir soal untuk setiap pokok bahasan. Proporsi ini tergantung pada tingkat kepentingan pokok bahasan satu terhadap yang lain.
 - 8) menentukan distribusi tingkat kesukaran,
 - 9) menyusun kisi-kisi tes

b. Tes Tertulis Bentuk Uraian

Tes tertulis bentuk uraian adalah tes yang jawabannya menuntut peserta tes mengingat dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut secara tertulis dengan kata-kata sendiri. Ciri khas tes bentuk ini adalah jawaban tidak disediakan oleh penyusun tes, tetapi harus dibuat oleh peserta tes sendiri. Peserta tes dapat memilih, menghubungkan, dan menyampaikan gagasannya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Petunjuk teknis perencanaan dan pelaksanaan tes tertulis bentuk uraian

Pada prinsipnya, teknis perencanaan dan pelaksanaan tes tertulis bentuk ini sama dengan tes tertulis bentuk pilihan yang telah diuraikan sebelumnya. Artinya, langkah-langkah dalam merencanakan dan melaksanakan (pengadministrasian) dapat mengikuti langkah langkah pada tes tertulis bentuk pilihan.

Petunjuk teknis pemberian umpan balik dan pelaporan hasil penilaian tes bentuk uraian

Petunjuk teknis pemberian umpan balik dan pelaporan hasil penilaian tes bentuk uraian juga mengikuti teknis pemberian umpan balik dan pelaporan hasil penilaian tes bentuk pilihan.

Acuan kualitas perangkat penilaian

Pertanyaan dan pedoman penskoran merupakan perangkat penilaian tes bentuk tertulis. Berikut ini akan diuraikan standar penyusunan pertanyaan dan pedoman penskoran pada penilaian tes bentuk tertulis.

Acuan kualitas pertanyaan tes bentuk uraian

- 1) Pertanyaan hendaknya disusun untuk mengukur hasil belajar yang penting dan tidak mungkin diukur dengan tes tertulis bentuk pilihan,
- 2) Pertanyaan hendaknya menuntut jawaban yang bersifat baru atau pemikiran peserta tes. Artinya, pertanyaan jangan hanya meminta jawaban yang merupakan pengulangan dari hal yang telah diajarkan atau sesuatu yang sudah ada di dalam buku,
- 3) Pertanyaan disusun tidak dimulai dengan kata-kata seperti apa dan siapa, sebab pertanyaan seperti itu hanya akan menghasilkan jawaban singkat yang bersifat ingatan.
- 4) Pergunakanlah kata-kata deskriptif seperti definisikanlah, berilah ilustrasi atau contoh, kelompokkanlah, bedakanlah, bandingkanlah,

- pertentangkanlah, tuliskan garis besar dan beberapa perintah deskriptif lainnya
- 5) Pertanyaan disusun dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta tes,
 - 6) Sebelum diujikan, pertanyaan/soal ditelaah oleh minimal seorang teman sejawat di sekolah.

Acuan kualitas pedoman penskoran

Dalam menyusun pedoman penskoran tes tertulis bentuk uraian, terdapat acuan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tuliskan garis-garis besar jawaban sebagai kriteria jawaban untuk dijadikan pegangan dalam memberi skor. Kriteria jawaban disusun sedemikian rupa sehingga pendapat atau pandangan pribadi siswa yang berbeda dapat diskor menurut mutu uraian jawabannya.
- 2) Tetapkan rentang skor untuk tiap garis besar jawaban. Besarnya rentang skor minimum 0 (nol), sedangkan skor maksimum ditentukan berdasarkan keadaan jawaban yang dituntut oleh soal itu sendiri.
- 3) Jumlahkan skor tertinggi dari tiap-tiap rentang skor yang telah ditetapkan. Jumlah skor dari beberapa kriteria ini disebut skor maksimum dari satu soal.
- 4) Setelah soal diujikan kepada peserta tes, langkah berikutnya adalah menskor jawaban siswa. Prosedur dalam melakukan penskoran adalah: (a) Periksa jawaban siswa nomor demi nomor dengan mencocokkan jawaban dengan Pedoman penskoran, (b) Bila setiap butir soal sudah selesai diskor, hitunglah jumlah skor perolehan siswa pada setiap nomor butir soal.

2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas. Oleh karenanya Penilaian proyek dapat mencakup tiga ranah kompetensi sekaligus, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan begitu, penilaian yang dilakukan oleh guru lebih komprehensif

Untuk menjamin kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian proyek perlu dikemukakan petunjuk teknis yang dapat menjamin kualitas penilaian tersebut. Berikut akan dikemukakan petunjuk teknis pelaksanaan dan acuan dalam menentukan kualitas penilaian proyek.

a. Perencanaan penilaian proyek

Dalam merencanakan penilaian proyek terdapat beberapa langkah yang harus dipenuhi sebagai berikut.

- 1) menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai melalui proyek mencakup penilaian pada perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek
- 2) menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi

- 3) menentukan kriteria yang menunjukkan capaian indikator pada setiap tahapan pengerjaan proyek
- 4) merencanakan apakah task bersifat kelompok atau individual
- 5) merencanakan teknik-teknik dalam penilaian individual untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok
- 6) menyusun task sesuai dengan rubrik penilaian

b. Petunjuk teknis dan acuan pelaksanaan penilaian proyek

Dalam melaksanakan penilaian proyek untuk penilaian proses terdapat beberapa langkah yang harus dipenuhi sebagai berikut.

- 1) menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik
- 2) memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian
- 3) menyampaikan task/tugas disampaikan kepada peserta didik
- 4) memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan
- 5) melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek
- 6) memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek
- 7) membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian
- 8) memetakan kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal
- 9) mencatat hasil penilaian
- 10) memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik

c. Acuan kualitas task/tugas-tugas proyek

Task/tugas-tugas untuk penilaian proses harus memenuhi beberapa acuan kualitas berikut.

- 1) *Task*/tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar
- 2) Dapat dikerjakan oleh peserta didik
- 3) Dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri
- 4) Sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik
- 5) Sesuai dengan konten/cakupan kurikulum
- 6) *Task*/tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi)
- 7) Mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas

d. Acuan kualitas rubrik

Rubrik penilaian proyek untuk penilaian proses harus memenuhi beberapa acuan/kriteria berikut:

- 1) Dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)
- 2) Sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 3) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diobservasi
- 4) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur
- 5) Dapat memetakan kemampuan peserta didik
- 6) Menilai aspek-aspek penting pada proyek peserta didik. Pada penilaian proyek setidaknya ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- a) *Kemampuan pengelolaan*, kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- b) *Relevansi*, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
- c) *Keaslian*, proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, logam, dan lain-lain. Penilaian pembuatan produk perlu standarisasi sebagai berikut:

Petunjuk teknis perencanaan penilaian produk

Perencanaan penilaian teknis terdiri atas beberapa langkah berikut.

- a. Menentukan kompetensi yang akan dinilai
- b. Menetapkan produk yang akan dibuat.
- c. Merencanakan penilaian apakah secara holistik atau analitis
 - 1) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal.
 - 2) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.
- d. Menetapkan batas waktu pengerjaan produk.
- e. Merumuskan tahapan pelaksanaan pekerjaan
- f. Menetapkan kriteria penilaian produk.
- g. Menyusun rubrik penilaian penilaian.
- h. Menyusun daftar cek atau skala rating sebagai Pedoman observasi terhadap produk peserta didik, jika diperlukan

4. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.

a. Perencanaan Penilaian Portofolio

Dalam merencanakan penilaian portofolio terdapat beberapa petunjuk teknis yang harus dipenuhi sebagai berikut.

- 1) Menentukan kompetensi dasar (KD) yang akan dinilai pencapaiannya melalui tugas portofolio pada awal semester dan diinformasikan kepada peserta didik
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dinilai pencapaiannya melalui penilaian portofolio

- 3) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengacu pada KD dan indikator kunci pencapaian KD
 - 4) Menjelaskan tentang tujuan penggunaan, macam dan bentuk serta kriteria penilaian dari kinerja dan atau hasil karya peserta didik yang akan dijadikan portofolio. Penjelasan disertai contoh portofolio yang telah pernah dilaksanakan.
 - 5) Menentukan kriteria penilaian. Kriteria penilaian portofolio ditentukan oleh guru atau guru dan peserta didik
 - 6) Menentukan format pendokumentasian hasil penilaian portofolio, minimal memuat topik kegiatan tugas portofolio, tanggal penilaian, dan catatan pencapaian (tingkat kesempurnaan) portofolio
 - 7) Menyiapkan map yang diberi identitas: nama peserta didik, kelas/semester, nama sekolah, nama mata pelajaran, dan tahun ajaran sebagai wadah pendokumentasian portofolio peserta didik.
- b. Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Pelaksanaan penilaian portofolio memenuhi kriteria sebagai berikut.

- 1) Guru melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka, tugas terstruktur atau tugas mandiri tidak terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan kegiatan pembelajaran
- 2) Guru dan peserta didik melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati. Penilaian portofolio oleh peserta didik bersifat sebagai evaluasi diri
- 3) Peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan bahan refleksi dirinya
- 4) Guru mendokumentasi hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan
- 5) Guru memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan caramemberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada peserta didik.
- 6) Peserta didik memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing ataуди loker sekolah.
- 7) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
- 8) Peserta didik dan guru membuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan karya hasil perbaikan kepada guru
- 9) Dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dipamerkan atau ditempel di kelas
- 10) Guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio dan catatan ataudokumen hasil penilaiannyake dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua peserta didik
- 11) Guru mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu untuk bahan laporan kepada sekolah dan atau orang tua peserta didik
- 12) Untuk setiap karya peserta didik dikumpulkan dalam satu *file* sebagai bukti pekerjaan yang masuk dalam portofolio. Skor yang digunakan dalam penilaian portofolio menggunakan rentang antara 0 -10 atau 10 – 100. Kolom keterangan diisi oleh guru untuk

menggambarkan karakteristik yang menonjol dari hasil karya tersebut.

- 13) Guru memberikan kesimpulan tentang nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik disertai umpan balik secara kualitatif atau kuantitatif
- 14) Pertemuan untuk membahas portofolio antara guru dan orang tua peserta didik dijadwalkan minimal satu kali dalam satu semester. Pembahasan memuat aspek maksud dan tujuan penggunaan portofolio dalam proses belajar peserta didik, sehingga orangtua dapat membantu dan memotivasi anaknya

c. Kualitas Perangkat Penilaian Portofolio

Acuan tugas portofolio

Tugas-tugas (*task*) portofolio harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

- 1) Sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan diukur
- 2) Kinerja dan atau hasil karya peserta didik yang dijadikan portofolio berupa pekerjaan hasil tes, perilaku peserta didik sehari-hari, hasil tugasterstruktur, dokumentasi aktivitas peserta didik di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar
- 3) Tugas (*task*) portofolio memuat aspek judul, tujuan pembelajaran, ruang lingkup belajar, uraian tugas, kriteria penilaian
- 4) Uraian tugas sesuai dengan isi KD, indicator kunci dan tujuan pembelajaran
- 5) Uraian tugas memuat kegiatan yang melatih peserta didik mengembangkan kompetensi dalam semua aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan)
- 6) Uraian tugas bersifat terbuka, dalam arti mengakomodasi dihasilkannya portofolio yang beragam isinya
- 7) Kalimat yang digunakan dalam uraian tugas menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dilaksanakan
- 8) Alat dan bahan yang digunakan dalam penyelesaian tugas portofolio tersedia di lingkungan peserta didik dan mudah diperoleh
- 9) Sebelum dilaksanakan oleh peserta didik, tugas (*task*), ditelaah oleh minimal seorang teman sejawat di sekolah dan diperbaiki berdasar hasil telaah.

Penilaian Portofolio

Rubrik penilaian portofolio memenuhi kriteria sebagai berikut

- 1) Memuat indikator kunci dari kompetensi dasar yang akan dinilai penacapaiannya dengan portofolio
- 2) Memuat aspek-aspek penilaian yang macamnya relevan dengan isi tugas portofolio
- 3) Memuat kriteria kesempurnaan (tingkat, level) hasil tugas
- 4) Mudah digunakan oleh guru dan peserta didik
- 5) Bahasa lugas dan mudah dipahami peserta didik

D. Strategi Penilaian

Adanya kaitan yang erat antara belajar otentik dan penilaian otentik, mengharuskan perencanaan penilaian otentik yang terintegrasi dengan rancangan pembelajaran. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa merancang penilaian otentik harus terintegrasi dengan perencanaan pembelajaran. Strategi penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan langkah berikut.

Prosedur penilaian hasil belajar peserta didik digambarkan pada bagan berikut.



Secara umum strategi penilaian dilakukan dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil, tindak lanjut, dan pelaporan hasil. Secara khusus penilaian hasil belajar bahasa Indonesia dilakukan dengan langkah berikut.

1. Membuat pemetaan satu tahun/ satu semester untuk menghasilkan unit-unit KD yang mencakup KD sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan
2. Menentukan indikator kompetensi dasar sikap, pengetahuan, dan keterampilan (dipilih indikator kunci)
3. Menentukan bentuk penilaian dan waktu pelaksanaan penilaian
4. Mengembangkan alat penilaian sesuai dengan indikator
5. Menentukan cara menyekor dan menyimpulkan hasil penilaian (lihat lampiran)
6. Melaksanakan penilaian
7. Menganalisis hasil penilaian
8. Melakukan tindak lanjut

Ditinjau dari pelaksanaannya, penilaian hasil belajar bahasa Indonesia dapat dilakukan selama proses pembelajaran dan/ atau setelah pembelajaran. Hasil belajar sikap diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar keterampilan dilakukan pada akhir pembelajaran dengan teknik penugasan proyek.

E. Pelaporan

Setelah penilaian hasil belajar dilaksanakan, dilakukan analisis hasil penilaian. Analisis hasil belajar sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan dengan langkah berikut.

pengamatan pada proses belajar direkap dilihat konsistensi kemunculannya. Kategori penyimpulan sikap dicontohkan berikut.

1. Pelaporan Sikap

Misalnya, indikator tanggung jawab (mengerjakan tugas yang dibebankan) pada tugas pertama belum muncul, tugas kedua mulai teramati, tugas ketiga muncul, tugas keempat muncul berarti sikap siswa dalam kategori bagus.

2. Rubrik Penilaian Proyek terlampir

Lampiran 1: Tes tulis

Instrumen KD 3 (Soal dan Rubrik; Pedoman penskoran)

Bacaan untuk Penilaian KD 3

Komodo, Binatang Melata Terberat di Dunia

Tahukah Anda binatang melata apakah yang paling besar? Binatang itu adalah komodo. Binatang itu hidup di semak-semak belukar dan di daerah hutan di sejumlah pulau di Indonesia.

Komodo adalah binatang melata terberat di dunia, mempunyai berat 100 kg atau lebih. Komodo terbesar yang pernah diukur mempunyai panjang lebih dari 3 meter dan berat 166 kg, tetapi ukuran komodo rata-rata yang hidup secara liar adalah sekitar 2,5 meter dengan berat 91 kg.

Komodo mempunyai kulit bersisik yang berwarna abu-abu, moncong yang lancip, tungkai lengan yang kuat, dan ekor yang berotot. Komodo menggunakan indera penciuman yang tajam untuk mendeteksi keberadaan bangkai binatang yang terletak beberapa kilometer di kejauhan. Komodo memburu binatang melata lainnya, seperti binatang mamalia yang besar, bahkan kadang-kadang bertindak sebagai binatang kanibal.

Hampir semua bagian gigi komodo tertutup oleh gusi. Ketika komodo sedang makan, gusinya berdarah dan menjadi media ideal bagi berkembangnya bakteri yang berbahaya. Bakteri yang hidup dalam air liur komodo menyebabkan darah korban yang digigit keracunan. Komodo akan menggigit binatang mangsanya, lalu membuntutinya sampai binatang itu lemas tidak berdaya untuk dibawa pergi.

Spesies binatang melata ini terancam punah. Kenyataan itu, antara lain, disebabkan oleh kegiatan perburuan yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, ancaman kepunahan komodo disebabkan oleh terbatasnya binatang yang menjadi mangsanya dan habitatnya yang rusak.

(Sumber: <http://olvista.com/fauna/kiwi-burung-unik-dari-selandia-baru>)

Aspek yang dinilai	1	2	3
Ketepatan perbedaan observasi dan deskripsi dari segi struktur teks	Belum menemukan perbedaan struktur	Menemukan perbedaan struktur teks observasi dan deskripsi secara tepat	Menemukan perbedaan struktur teks observasi dan deskripsi dengan bukti secara tepat
Ketepatan perbedaan cakupan isi teks deskripsi dari segi isi	Belum menemukan perbedaan isi	Menemukan perbedaan teks observasi dan deskripsi dari segi isi	Menemukan perbedaan struktur teks observasi dan deskripsi dengan bukti
Ketepatan perbedaan cakupan isi teks deskripsi dari segi segi	Belum menemukan perbedaan dari segi bahasa (penggunaan	Menemukan perbedaan dari segi bahasa (penggunaan kalimat, pilihan	Menemukan perbedaan dari segi bahasa (penggunaan kalimat, pilihan

penggunaan bahasa (kalimat dan pilihan kata)	kalimat, pilihan kata)	kata)	kata) dengan bukti

Perolehan Skor

Nilai =

Skor Maksimal

X

Skor ideal

= NA

Pengamatan Proses KD 2.1 dalam Konteks Pembelajaran KD 3.2 Kelas VII

Perolehan Skor

Nilai =

Skor Maksimal

X

Skor ideal

= NA

Rubrik penilaian proyek (Keterampilan)

4.2 Rubrik Penilaian Hasil Akhir Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek	
			Ya	Tidak
1.	Judul	Apakah judul sudah memunculkan ciri khas dari sesuatu yang hendak diinformasikan?		
2.	Klasifikasi Umum	Apakah ada klasifiaksi umum berisi pengenalan fenomena benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum yang menerangkan subjek laporan, keterangan, dan klasifikasinya?		
3.	Rincian	- Apakah unsur-unsur deskripsi lengkap? - Apakah unsur-unsur deskripsi (ciri fisik, asal muasal, perkembangan motif, perkembangan corak/warna, jenis, teknik, dan diuraikan secara rinci dan mendalam?		
4.	Keterpaduan wacana	Apakah antara paragraf satu dengan paragraf berikutnya berkaitan ditandai oleh keterkaitan isi?		
5.	Struktur kalimat	Apakah tidak ada kesalahan struktur kalimat?		

6.	Pilihan kata	Apakah pilihan kata baku dan menggunakan istilah-istilah teknis (dalam bidang tertentu)?		
7.	Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca	Apakah tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca?		

3. Rubrik Praktik Keterampilan

Hal yang dinilai	3	2	1
Judul menyatakan proses terjadinya sesuatu Judul ditulis dengan huruf awal huruf kapital Judul tanpa menggunakan titik (bobot 1)	tiga unsur	dua unsur	satu unsur
Bagian awal teks sudah berisi kalimat definisi yang - menyatakan hal umum dan ciri pembeda - menggunakan adalah/ ialah - Tanda baca tepat (bobot 1)	tiga unsur	dua unsur	satu unsur
- Bagian inti berupa deret penjelasan proses dari awal sampai terjadinya suatu peristiwa (lengkap) - Tiap penjelas dipaparkan secara rinci - Deret penjelas menggunakan kalimat yang efektif sehingga mudah dipahami urutannya - Tidak terdapat kesalahan tanda baca/ ejaan (bobot 2)			
Bagian penutup Membuat kalimat interpretasi yang berisi pendapat tentang fakta proses terjadinya Kalimat penutup (bagian interpretasi menggunakan struktur yang tepat) Tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan (bobot 1)			

Skor maksimal 15

Skor perolehan

x 100 = skor akhir

Skor maksimal

Hal yang dinilai	3	2	1
Kesesuaian struktur (pernyataan umum, deretan	Berisi tiga unsur	2 unsur	1 unsur

penjelasan, interpretasi)			
Ketepatan isi dan penggunaan bahasa pada pernyataan umum	isi dan kalimat tepat	Isi tepat tetapi kalimat kurang tepat	Tidak tepat isi dan penggunaan kalimatnya
Ketepatan isi dan penggunaan bahasa pada deretan penjelasan	isi dan kalimat tepat	Isi tepat tetapi kalimat kurang tepat	Tidak tepat isi dan penggunaan kalimatnya
Ketepatan tanda baca / ejaan	Tidak ada kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan	Ada 2 atau 3 kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan	Lebih tiga kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan

4. Bentuk dan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensisikap, pengetahuan, dan keterampilan dipaparkan berikut.

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi,penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) olehpeserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secaraberkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secaralangsung maupun tidak langsung dengan menggunakanPedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yangdiamati.

Contoh pengembangan instrumen daftar cek untuk penilaian sikap

Penilaian Sikap Sosial

Penilaian Sikap Terintegrasi dengan Pengetahuan

KD 2.1 dalam Konteks KD 3.2 dan 4.2

Indikator sikap

1. Menyelesaikan tugas membaca dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu (tanggung jawab)
2. Menanggapi simpulan perbedaan yang disampaikan teman dengan menggunakan intonasi dan pilihan kata yang tidak menyinggung orang lain (santun)
3. Mendeskripsikan hasil perbedaan beberapa teks observasi karya sendiri (jujur)

Lembar Pengamatan Penilaian KD 2.1 dalam konteks KD 3.2 dan KD 4.2

Aspek Sikap	Deskriptor	Tanda Cek	
		Ya	Tidak
Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas membaca dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu		

Santun	Menanggapi simpulan perbedaan yang disampaikan teman dengan menggunakan pilihan kata yang tidak menyinggung orang lain		
Jujur	Mendeskrripsikan perbedaan dengan usaha sendiri (tidak mencontek)		
	Mau menerima kritik dan mengritik sesuai fakta		

Perolehan Skor

Nilai =

Skor Maksimal

X

Skor ideal

= NA

Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Ada kalanya kinerja peserta didik cukup kompleks, sehingga sulit atau merasa tidak adil kalau hanya diklasifikasikan menjadi dua kategori, ya atau tidak, memenuhi atau tidak memenuhi. Karena itu dapat dipilih skala penilaian lebih dari dua kategori, misalnya 1, 2, dan 3. Tetapi setiap kategori harus dirumuskan deskriptornya sehingga penilai mengetahui kriteria secara akurat kapan mendapat skor 1, 2, atau 3. Daftar kategori beserta deskriptor kriterianya itu disebut rubrik. Di lapangan sering dirumuskan rubrik universal, misalnya 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik. Deskriptor semacam ini belum akurat karena kriteria kurang bagi seorang penilai belum tentu sama dengan penilai lain, karena itu deskriptor dalam rubrik harus jelas dan terukur. Berikut contoh penilaian sikap dengan *rating scale* beserta rubriknya.

Lembar Pengamatan Penilaian KD 2.1 dalam konteks KD 3.2 dan KD 4.2

Aspek Sikap	Deskriptor	Skor		
		SB	B	K
Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas membaca dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu	Menyelesaikan semua tugas	Menyelesaikan lebih 50% tugas	Kurang dari 50%
Santun	Menanggapi simpulan perbedaan yang disampaikan teman dengan menggunakan pilihan kata yang tidak menyinggung orang lain			
Jujur	Mendeskrripsikan perbedaan dengan usaha sendiri (tidak			

	mencontek)			
	Mau menerima kritik dan mengritik sesuai fakta			

Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Contoh penilaian diri

No.	Sikap yang diamati	Tanda Cek	
		Ya	Tidak
1	Tanggung jawab		
	a. Saya melakukan observasi dengan penuh konsentrasi		
	b. Saya melakukan observasi dengan tahapan yang disepakati		
	c. Saya menyelesaikan tugas menulis hasil observasi sampai selesai		
2	Jujur		
	a. Saya mendapatkan data observasi tanpa menyontek data teman		
	b. Saya menyusun laporan sesuai data hasil observasi tanpa mengurangi dan melebihi		
	c. Saya membuat laporan dengan pilihan kata dan kalimat yang saya susun sendiri		
3	Santun		
	a. Sebelum menanggapi laporan teman, terlebih dahulu saya mengacungkan tangan untuk meminta kesempatan menanggapi		
	b. Saya menanggapi laporan teman dengan intonasi datar dan ekspresi wajah ramah		
	c. Saya menanggapi laporan teman dengan kata-kata yang tidak menyinggung teman		
	Jumlah Tanda Cek		

Penilaian Antarpesertadidik

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

Contoh instrumen penilaian antarpesertadidik

No.	Sikap yang diamati	Tanda Cek	
		Ya	Tidak
1	Tanggung jawab		
	a) melakukan observasi dengan penuh konsentrasi		
	b) melakukan observasi dengan tahapan yang disepakati		
	c) Saya menyelesaikan tugas menulis hasil observasi		

	sampai selesai		
2	Jujur		
	a) Saya mendapatkan data observasi tanpa menyontek data teman		
	b) Saya menyusun laporan sesuai data hasil observasi tanpa mengurangi dan melebihi		
	c) Saya membuat laporan dengan pilihan kata dan kalimat yang saya susun sendiri		
3	Santun		
	a) Sebelum menanggapi laporan teman, terlebih dahulu saya mengacungkan tangan untuk meminta kesempatan menanggapi		
	b) Saya menanggapi laporan teman dengan intonasi datar dan ekspresi wajah ramah		
	c) Saya menanggapi laporan teman dengan kata-kata yang tidak menyinggung teman		
	Jumlah Tanda Cek		

Penilaian dengan Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

JURNALPENILAIANSIKAP

Nama

:

Kelas

:

No.	Hari/Tanggal	Sikap/Perilaku		Keterangan
		Positif	Negatif	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				

Kesimpulan:

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian pengetahuan pada pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara terintegrasi dengan keterampilan. Dengan kata lain, penilaian pengetahuan tidak teoritis tetapi dalam konteks membaca atau menulis.

Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawabansingkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi Pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atauprojek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuaidengan karakteristik tugas.

Contoh penilaian pengetahuan (BELUM ADA)

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja,yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikansuatu kompetensi tertentu dengan menggunakan

tes praktik,projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupadaftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupaketerampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuaidengan tuntutan kompetensi.

Hal yang dinilai	3	2	1
Judul menyatakan proses terjadinya sesuatu Judul ditulis dengan huruf awal huruf kapital Judul tanpa menggunakan titik (bobot 1)	tiga unsur	dua unsur	satu unsur
Bagian awal teks sudah berisi kalimat definisi yang - menyatakan hal umum dan ciri pembeda - menggunakan adalah/ ialah - Tanda baca tepat (bobot 1)	tiga unsur	dua unsur	satu unsur
- Bagian inti berupa deret penjelasan proses dari awal sampai terjadinya suatu peristiwa (lengkap) - Tiap penjelas dipaparkan secara rinci - Deret penjelas menggunakan kalimat yang efektif sehingga mudah dipahami urutannya - Tidak terdapat kesalahan tanda baca/ ejaan (bobot 2)			
Bagian penutup Membuat kalimat interpretasi yang berisi pendapat tentang fakta proses terjadinya Kalimat penutup (bagian interpretasi menggunakan struktur yang tepat) Tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan (bobot 1)			

Skor maksimal 15

Skor perolehan

x 100 = skor akhir

Skor maksimal

Hal yang dinilai	3	2	1
Kesesuaian struktur	Berisi tiga unsur	2 unsur	1 unsur

(pernyataan umum, deretan penjelasan, interpretasi)			
Ketepatan isi dan penggunaan bahasa pada pernyataan umum	isi dan kalimat tepat	Isi tepat tetapi kalimat kurang tepat	Tidak tepat isi dan penggunaan kalimatnya
Ketepatan isi dan penggunaan bahasa pada deretan penjelasan	isi dan kalimat tepat	Isi tepat tetapi kalimat kurang tepat	Tidak tepat isi dan penggunaan kalimatnya
Ketepatan tanda baca / ejaan	Tidak ada kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan	Ada 2 atau 3 kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan	Lebih tiga kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan

- 2) Projek adalah tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- 1) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- 2) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- 3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

BAB VII

MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

A. Media

Media menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Keberadaannya ikut menentukan keberhasilan pembelajaran. Jika media dirancang dan dimanfaatkan dengan baik, pembelajaran akan berhasil sesuai dengan tujuan. Begitu pun sebaliknya, bila tidak dimanfaatkan maka pembelajaran akan hambar. Dalam perencanaan pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar ada beberapa istilah yang digunakan, seperti materi, media pembelajaran, dan sumber belajar. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ketiga istilah tersebut memiliki ciri khas. Dalam pembelajaran, materi adalah perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mencapai kompetensi dasar. Media adalah perangkat keras yang digunakan untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar yang dibelajarkan, dan sumber belajar adalah rujukan yang dipakai sebagai acuan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi. Media pendidikan/pembelajaran berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan dari media *visual*, *audiovisual*, televisi, komputer hingga teknologi modern lainnya.

Media pembelajaran menurut Aldino (2004:9) merupakan sarana atau alat komunikasi sekaligus merupakan sumber informasi. Disebut alat komunikasi karena istilah media merujuk pada segala sesuatu yang membawa atau mengantar pesan dari sumber kepada penerima (*receiver*). Media dikatakan sebagai sumber informasi oleh karena di dalam media terkandung pesan di dalamnya. Beberapa contoh media antara lain gambar atau foto, televisi, video, diagram, barang-barang cetakan, program komputer, atau radio.

Contoh-contoh media di atas dapat menjadi media pembelajaran ketika benda-benda itu mengandung pesan untuk tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah benda-benda yang berisi pesan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, media mempunyai fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Selain fungsi tersebut Hamalik (1986) mengemukakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar serta dapat mempengaruhi psikologis peserta didik. Dapat dikatakan bahwa penggunaan media dapat memadatkan informasi. Selain itu, penggunaan media juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, membantu guru dalam menyajikan materi/data dengan menarik dan memudahkan menafsirkan data.

1. Jenis Media

Ada beberapa pendapat para pakar mengenai jenis media. Atmohoetomo (dalam Rohani, 1997) misalnya mengklasifikasi media pembelajaran menjadi tiga jenis, yaitu (1) media audio, (2) media visual, (3) media audio-visual. Selain itu, jenis media pembelajaran juga dapat dibedakan berupa media gambar diam, media papan, media dengan proyeksi, benda asli dan orang, model, spesimen, *mocks up* (bagian benda asli), diorama, *outdoor*

laboratory, community study, walking trips, field study, special learning trips, audio recording, dan televisi.

a. Gambar diam (*still picture*) dan grafis

Media diam adalah benda visual dua dimensi yang merupakan gambaran dari orang, tempat atau sesuai kejadian. Dengan kata lain, media diam merupakan gambar diam. Media ini disebut juga potret. Media grafis merupakan semua media yang mengandung grafis dan merupakan benda-benda instruksional yang meringkas informasi dan ide melalui kombinasi gambar, kata, simbol, dan gambaran. Termasuk dalam gambar diam adalah grafik, *chart*, peta, diagram, poster, kartun, komik, gambar, foto, dan lukisan.

b. Media papan

Media yang menggunakan papan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi dan ide yang biasanya ditempatkan di dinding atau permukaan yang horisontal. Berbagai bentuk media papan di antaranya papan tulis, papan flanel, papan pameran, papan tempel, papan demonstrasi, papan magnet, papan paku, papan kantong, dan papan pasak.

c. Media proyeksi

Media proyeksi merupakan media yang penyajiannya menggunakan proyektor.

- 1) *Still projection* (gambar sorot tak bergerak), terdiri atas *slides*, *filmstrips*, transparan, dan *opaque*.
- 2) *Micro projection* (media sorot mikro)
- 3) *Microfilm and microfische* (mikrofilm dan mikrofis)
- 4) *Motion pictures* (media sorot yang bergerak)

d. Benda asli dan orang (*real material and people*)

e. Model

Model merupakan benda tiga dimensi tiruan yang menyajikan suatu benda sama dengan benda asli. Media yang masuk dalam kategori model adalah model irisan, model memperkecil-memperbesar, maket, dan penyederhanaan objek yang kompleks.

f. Spesimen

Spesimen merupakan objek yang menyajikan sekelompok benda yang sama. Contoh spesimen misalnya spesimen makhluk hidup (aquarium, tersarium, kebun binatang, dan sebagainya), spesimen makhluk yang telah mati (awetan dalam botol, herbarium, dan awetan dalam cairan plastik), dan spesimen dari benda tidak bernyawa.

g. Bagianbenda asli(*mocks up*)

Mocks up merupakan model yang berupabagian tertentu saja dari benda asli.

h. Diorama

Diorama adalah miniatur tiga dimensi untuk menggambarkan model yang sebenarnya seperti keadaan ruang angkasa, miniatur figur publik, miniatur pesawat terbang, kejadian sejarah perundingan, perang, dan sebagainya

i. Laboratorium lapangan (*outdoor laboratory*)

Outdoor laboratory atau “laboratorium” di luar ruangan merupakan media yang berupa alam, masyarakat, dan hasil kebudayaan yang dimanfaatkan untuk sumber belajar. Dalam mata pelajaran IPA laboratorium di luar ruangan dapat berupa lahan pertanian, sungai, dan lain-lain. Untuk mata pelajaran IPS, studi tentang lingkungan masyarakat yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi merupakan contoh nyata.

j. Belajar Bermasyarakat, karya wisata, dan belajar di luar kelas
(*community study, walking trips, dan field study*)

2. Pemilihan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga meningkatkan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu, diarahkan juga untuk mempertajam kepekaan peserta didik. Peserta didik bukan hanya memahami informasi secara langsung, tetapi juga yang disampaikan secara terselubung atau tak langsung.

Berkaitan dengan media pembelajaran, berikut dikemukakan beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memilih dan menentukan media pembelajaran bahasa Indonesia.

a. Fungsional

Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menentukan penggunaan media pembelajaran adalah kefungsionalan media tersebut. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang benar-benar fungsional dalam arti cocok dengan tujuan pembelajaran dan benar-benar berfungsi untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan bukan sekadar sebagai pelengkap proses pembelajaran, tetapi benar-benar merangsang peserta didik untuk berlatih, berlatih, dan berlatih berbahasa dan bersastra.

b. Tersedia

Pertimbangan lain dalam pemilihan dan penentuan media pembelajaran adalah ketersediaan media itu. Artinya, pada saat diperlukan dalam pembelajaran, pengadaan media itu mudah. Misalnya, ketika akan melatih peserta didik agar ia memiliki kompetensi dalam mendengarkan berita dan diputuskan untuk menggunakan media pembelajaran yang berupa kaset rekaman berita dan *tape recorder*, kaset rekaman berita dan *tape recorder* itu benar-benar tersedia. Seandainya tidak tersedia, kaset rekaman berita dan *tape recorder* itu dapat diupayakan sehingga pada saat diperlukan media itu tersedia. Ternyata, kaset rekaman berita, *tape recorder*, beserta perangkat pendukungnya (misalnya listrik) tidak tersedia di sekolah. Dengan demikian, kaset rekaman dan *tape recorder* bukan media pembelajaran yang tepat di gunakan saat itu.

c. Murah

Media pembelajaran yang digunakan untuk melatih peserta didik berbahasa dan bersastra tidak harus yang mahal. Pada dasarnya segala sesuatu yang ada di lingkungan peserta didik, di lingkungan sekolah, dan di lingkungan kita dapat digunakan untuk media pembelajaran bahasa dan sastra.

d. Menarik

Pertimbangan lain yang tidak kalah pentingnya dalam pemilihan dan penentuan media pembelajaran adalah kemenarikan. Artinya, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah media yang menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara lebih intensif. Untuk dapat menentukan media pembelajaran menarik, setidaknya perlu dipertimbangkan beberapa hal, yakni (1) kesesuaian media dengan kebutuhan peserta didik, (2) kesesuaian media pembelajaran dengan dunia peserta didik, (3) baru, (4) menantang, dan (5) variatif. Media yang menarik banyak ragamnya, antara lain gambar, Klets/gambar grafis, chart, bagan, tabel, grafik, dan *overhead projector* yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Identifikasi Media Sesuai Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

Berikut ini adalah contoh identifikasi KD dengan kemungkinan media yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada buku ini dicontohkan hanya untuk Kelas VII Semester 1 yang perlu dilengkapi.

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Jenis Media			Bentuk
			Audio	Visual	Audio-Visual	
1	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deKriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deKriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	1. Pengenalan struktur teks hasil observasi Struktur isi: - Judul - Pembuka/ definisi umum - Isi : deKripsi khusus - Penutup : Ciri Bahasa - Penggunaan kata sifat - Penggunaan kata kerja aksi 2. Pemahaman Isi Teks Hasil Observasi 3. Pemahaman kata, istilah dalam teks hasil observasi		V		Teks hasil observasi

Berikut ini adalah contoh identifikasi KD dengan kemungkinan media yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada buku ini dicontohkan hanya untuk Kelas X Semester 1 yang perlu dilengkapi.

No	Kompetensi Dasar	Materi	Jenis Media			Bentuk
			Audi o	Visu al	Audi o- Visu al	
1	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan	• Pengenalan struktur isi teks anekdot • Pengenalan ciri bahasa teks anekdot • Pemahaman isi teks anekdot • Makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot • Pemahaman isi teks anekdot		V		Teks anekdot

B. Sumber Belajar

Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, guru tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya yaitu bahwa peserta didik atau siswa harus diupayakan untuk banyak berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal. Sumber belajar adalah semua sumber, baik perangkat lunak maupun keras ataupun kombinasi keduanya, yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mempermudah atau membantu dalam mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Pembelajaran yang baik memerlukan sebanyak mungkin sumber belajar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan sumber belajar harus dipilih, disaring, bervariasi serta disesuaikan dengan kompetensi dasar sehingga dapat meningkatkan gairah dan semangat peserta didik dalam belajar.

- Fungsi sumber belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar, antara lain:
1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan efisien dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi sehingga waktu dapat lebih banyak digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.
 2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional;

dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

1. Jenis Sumber Belajar

Secara garis besarnya, terdapat dua jenis sumber belajar yaitu: (a) Sumber belajar yang dirancang, yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal, dan (b) Sumber belajar yang dimanfaatkan, yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran

Dari kedua macam sumber belajar, sumber-sumber belajar dapat berbentuk: (1) pesan: informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya (2) orang: guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya; (3) bahan: buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya; (4) alat/ perlengkapan: perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya; (5) pendekatan/ metode/ teknik: diskusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diKlusi, debat, talk show dan sejenisnya; dan (6) lingkungan: ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.

2. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut: (1) ekonomis: tidak harus terpatok pada harga yang mahal, (2) praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka, (3) mudah: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita, (4) fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai kompetensi dasar, dan (5) sesuai dengan kompetensi dasar: mendukung proses dan pencapaian kompetensi dasar dan dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

3. Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar.

Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terdiri dari : (1) lingkungan sosial dan (2) lingkungan fisik (alam). Lingkungan sosial dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sedangkan lingkungan alam dapat digunakan untuk mempelajari tentang

gejala-gejala alam dan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan cinta alam dan partisipasi dalam memelihara dan melestarikan alam.

Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan dan sebagainya. Bahkan belakangan ini berkembang kegiatan pembelajaran dengan apa yang disebut *out-bond*, yang pada dasarnya merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan alam terbuka.

Di samping itu pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas, seperti : menghadirkan nara sumber untuk menyampaikan informasi di dalam kelas. Agar penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar berjalan efektif, maka perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjutnya.

BAB VIII

GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

A. Budaya Sekolah

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni: proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya sekolah. Program aksi untuk peningkatan mutu sekolah secara konvensional pada umumnya menekankan pada aspek meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan kurang menyentuh aspek kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta aspek budaya sekolah. Sasaran peningkatan kualitas pada aspek proses belajar mengajar saja tidak cukup. Dengan kata lain, perlu dilakukan pendekatan meningkatkan mutu dengan sasaran mengembangkan budaya sekolah.

B. Faktor Pembentuk Budaya Sekolah

Perilaku dan sikap peserta didik tumbuh berkembang selama berada di sekolah dan perkembangannya dipengaruhi oleh struktur dan budaya sekolah, serta interaksi dengan komponen yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan antarpeserta didik. Sekolah sebagai aktivitas belajar harus menciptakan budaya sekolah yang sehat dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

C. Peran Guru

Peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah harus mengondisikan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap guru perlu memahami dan menggunakan prinsip pembelajaran yakni:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi

11. keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
12. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan dimasyarakat;
13. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah, dan di mana saja adalah kelas.
14. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
15. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan-keterampilan praktis berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulis melalui pendekatan berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasiskan teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa, baik verbal maupun nonverbal, yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, struktur teks mencerminkan struktur berpikir.

Berdasarkan prinsip tersebut guru berperan untuk membuat peserta didik agar gemar membaca dan gemar menulis di sekolah maupun di rumah. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, peserta didik dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai. Dengan demikian, pembelajaran bahasa yang berbasis teks adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut di masyarakat. Hal tersebut dapat mendorong terciptanya budaya sekolah yang kondusif.

Sosok guru sebagai multifungsi perlu menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani). Keteladanan guru dalam budaya sekolah menjadi contoh bagi peserta didik, misalnya guru masuk ke dalam kelas tidak terlambat, guru mengajar dengan metode yang menarik dan menyenangkan, guru menghargai pendapat peserta didik, guru jujur dalam memberikan penilaian otentik (tidak pilih kasih), guru gemar membaca yang ditandai dengan wawasan dan pengetahuan guru yang baik, dll.

Budaya sekolah yang baik salah satunya dapat ditunjukkan dengan adanya jalinan kerja sama antar guru mata pelajaran yang berbeda. Misalnya, guru

mata pelajaran bahasa Indonesia dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA atau IPS dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah. Hubungan antarguru yang akrab dan harmonis dapat diamati dan dirasakan peserta didik. Hal ini mendorong hubungan peserta didik dengan guru dapat terjalin dengan baik. Begitu pula hubungan peserta didik baru dengan peserta didik lama terjalin dengan baik sehingga bentuk kekerasan dapat dihindari.

Budaya sekolah yang baik dapat pula diamati dari jalinan interaksi antara sekolah dengan masyarakat dan orang tua. Kerja sama yang baik antarsekolah dengan masyarakat dapat diwujudkan melalui menyukseskan program-program sekolah sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis.

Bentuk-bentuk hubungan kerja sama sekolah dengan masyarakat antara lain :

1. Mengikutsertakan guru dan siswa dalam kegiatan masyarakat
Partisipasi warga sekolah, termasuk guru dan siswa dalam kegiatan masyarakat sekitarnya, misalnya dalam kegiatan kerja bakti, perayaan-perayaan hari besar nasional atau keagamaan, dan sebagainya. Selain itu keikutsertaan guru dan siswa dalam kegiatan masyarakat bisa ditunjukkan dengan adanya program baksos (bakti sosial) untuk masyarakat yang kurang mampu ataupun yang terkena musibah/bencana, kegiatan bazar sekolah dengan memamerkan hasil karya siswa, termasuk pementasan karya tulis, karya seni dan karya keterampilan pada saat HUT RI, kunjungan guru ke rumah tokoh masyarakat. Hal ini akan menambah kesan masyarakat sekitar akan kepedulian sekolah terhadap lingkungan sekitar sebagai anggota masyarakat yang senantiasa sadar lingkungan demi baktinya terhadap pembangunan masyarakat. Bagi sekolah sendiri, kegiatan tersebut dapat melatih para peserta didik untuk lebih mudah dalam bersosialisasi dengan masyarakat dan untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap sesama.
2. Menyediakan fasilitas sekolah untuk keperluan masyarakat
Sekolah dapat menyediakan fasilitasnya untuk kepentingan masyarakat sekitar sepanjang tidak mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran.
 - a. Fasilitas tersebut, misalnya:
 - b. Lapangan olah raga yang digunakan sebagai sarana olahraga anggota masyarakat di luar jam pelajaran sekolah.
 - c. Halaman sekolah untuk acara sholat idul fitri / idul adha untuk Agama Islam.
 - d. LCD sekolah untuk acara perayaan HUT RI.
3. Mengikutsertakan pemuka atau tenaga ahli di masyarakat ke dalam kegiatan kurikuler atau ekstra kurikuler. Dalam menjalankan kegiatan yang direncanakan, sekolah tidak lepas dari dukungan masyarakat. Masyarakat sangat berperan aktif dan mempengaruhi sekolah yang ada di dalamnya. Misalkan dalam kegiatan-kegiatan:
 - a. Ekstrakurikuler di bidang tarik suara, pihak sekolah bekerja sama dengan penyanyi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
 - b. Pada saat perayaan hari besar, pihak sekolah mendatangkan tokoh agama dalam masyarakat sebagai pengisi ceramah.
 - c. Pada saat acara perpisahan, mendatangkan masyarakat yang berpotensi di bidang seni untuk memeriahkan acara.
4. Mendayagunakan sarana yang tersedia di masyarakat untuk keperluan sekolah.
Contoh nyata yang terjadi dalam lingkungan sekolah antara lain:

- a. Memanfaatkan alam sekitar untuk media pembelajaran (sawah, perkebunan, ladang dan hutan),
 - b. Memanfaatkan toko-toko dalam masyarakat untuk tempat praktik kerja siswa sesuai jurusannya,
 - c. Memanfaatkan lapangan warga untuk upacara bendera Hari Nasional.
5. Mendayagunakan potensi masyarakat sebagai salah satu unsur penanggung jawab pendidikan. Misalnya, mengikutsertakan tokoh masyarakat dalam keanggotaan komite sekolah.
6. Mendayagunakan potensi orang tua siswa
- Hubungan antara sekolah dengan orang tua diperlukan secara terus-menerus selama orang tua masih mempunyai anak yang bersekolah di sekolah tersebut. Diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua demi kepentingan siswa. Anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah sehingga pendidikan di sekolah dengan di rumah harus seirama. Di sinilah letak pentingnya sekolah mendayagunakan potensi orang tua dalam dunia pendidikan.

IV. MATEMATIKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam Undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum yang diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman.

Kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Seluruh ketentuan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran Matematika, secara utuh bersama mata pelajaran lainnya, sudah dimuat dalam semua ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 yang merupakan Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan tersebut berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Silabus, Buku Teks Siswa dan Buku Pedoman Guru, serta Pedoman Implementasi Kurikulum. Dengan kata lain tentang apa, mengapa, dan bagaimana mata pelajaran Matematika secara imperatif berkedudukan dan berfungsi dalam konteks sistem pendidikan dan kurikulum secara nasional sudah didukung dengan regulasi yang sangat lengkap.

Pengembangan kurikulum 2013 bersifat sistemik, fleksibel, dan kontekstual. Dalam arti bahwa: *pertama*, kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan akan saling tergantung dan saling mempengaruhi terhadap komponen yang lainnya; *kedua*, kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan dapat berubah dan/atau dirubah secara mudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan; dan *ketiga*, kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan harus dapat menjadi instrumen penghubung antara konsep dan kenyataan. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan yang terdiri atas indikator input, proses, dan *outcomes*. Rangkaian logis hubungan antara kurikulum dan pencapaian

mutu pendidikan adalah: (1) adanya input yang memiliki kesiapan mental untuk mempelajari berbagai kompetensi yang terdapat dalam kurikulum; (2) adanya proses pembelajaran yang didukung dengan kurikulum, guru, buku pelajaran, dan peran orang tua; dan (3) adanya *outcomes* yang berkualitas dan memenuhi standar sebagai produk dari rangkaian proses sebelumnya.

Pedoman Mata Pelajaran Matematika untuk SMP/MTs ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi para pendidik dalam merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan proses pembelajaran berbasis proses keilmuan (*scientific approach*) serta penilaian otentik (*authentic assessment*) pada mata pelajaran Matematika serta pentingnya perubahan cara pandang (*mindset*) para guru Matematika SMP/MTs dalam pembelajaran Matematika SMP/MTs Kurikulum 2013.

B. Tujuan

Tujuan dari pedoman mata pelajaran matematika untuk SMP/MTs adalah sebagai berikut.

1. pengembangan, perumusan, penyusunan, dan implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar dan lembar kerja (LK) secara lebih inovatif, kreatif, efektif, efisien dan kontekstual sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas, karakteristik, dan sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan dan peserta didik
2. pengembangan, perumusan, penyusunan, dan implementasi penilaian otentik yang lebih sahih/valid, objektif, adil, terbuka, sistematis, akuntabel dan handal sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas, karakteristik, dan sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan dan peserta didik
3. pengembangan, perumusan, penyusunan, dan penggunaan sumber belajar (bahan ajar, lembar kerja, media, alat bantu belajar lainnya) yang lebih inovatif, kreatif, efektif, efisien dan kontekstual sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas, karakteristik, dan sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan dan peserta didik

C. Ruang Lingkup Pedoman

Buku Pedoman Matematika untuk SMP/MTs ini secara garis besar terdiri atas sembilan bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Karakteristik Mata Pelajaran Matematika, Bab III Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs, Bab IV Desain Pembelajaran Matematika SMP/MTs, Bab V Model Pembelajaran Matematika SMP/MTs, Bab VI Penilaian Pembelajaran Matematika SMP/MTs, Bab VII Media dan Sumber Belajar Matematika SMP/MTs, Bab VIII Guru sebagai Pengembang Budaya Sekolah, Bab IX Penutup.

Secara lebih terinci, ruang lingkup Buku Pedoman Matematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, menguraikan latar belakang mengapa ada buku pedoman ini, mengapa pedoman ini diperlukan, operasional antara dokumen kurikulum, buku teks pelajaran/siswa dan buku guru, penekanan pada perubahan kurikulum 2013 sehingga perlu perubahan *mindset* dan praktikal dalam pola mengajar. Dalam Bab I juga menguraikan tentang tujuan buku pedoman, ruang lingkup buku pedoman, dan sasaran pengguna buku pedoman ini.

Bab II Karakteristik Mata Pelajaran Matematika, menguraikan rasional mengapa mata pelajaran Matematika ada dan penting serta relevansinya dengan konteks sekarang. Di dalam bab ini juga memuat rasional, tujuan, dan ruang lingkup mata pelajaran Matematika.

Bab III Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs, menguraikan tentang alur pengembangan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Bab IV Desain Pembelajaran Matematika SMP/MTs, menguraikan tentang kerangka pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran serta rancangan pembelajaran aspek pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan aspek sikap serta kaitan antara KD pada KI 3 dan 4 dengan KD pada KI 1 dan 2. Materi pokok yang ada di KI 3 dan praktik di KI 4 (pembelajaran langsung), pembentukan sikap dan penanaman nilai ada di KI 1 dan 2 (pembelajaran tidak langsung). Dalam bab ini juga menguraikan tentang pendekatan pembelajaran melalui alur proses lima tahap pembelajaran.

Bab V Model Pembelajaran Matematika SMP/MTs, menguraikan tentang macam-macam model pembelajaran (karakteristik masing-masing model pembelajaran). Bab ini juga menguraikan tentang pemilihan model dan keterkaitan materi dan model pembelajaran.

Bab VI Penilaian Pembelajaran Matematika SMP/MTs, menguraikan tentang strategi dasar penilaian Matematika, teknik dan bentuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dan melaksanakan penilaian serta pelaporan hasil belajar.

Bab VII Media dan Sumber Belajar Matematika SMP/MTs, menguraikan tentang Media belajar Matematika sebagai praktek, alat atau saluran yang digunakan serta sumber belajar Matematika

Bab VIII Guru Sebagai Pengembang Budaya sekolah, menguraikan tentang budaya sekolah sebagai aktivitas belajar, peran guru mengembangkan sekolah sebagai aktivitas belajar, menampilkan figur atau sosok guru sebagai multi fungsi dan keteladanan. Selain itu juga menguraikan tentang guru melakukan kerjasama antara guru sesama mata pelajaran, dengan guru mata pelajaran lain, guru dengan siswa, guru dengan orang tua dan guru dengan masyarakat.

Bab IX Penutup

D. Sasaran

Pedoman pengembangan dan implementasi kurikulum mata pelajaran matematika pada jenjang pendidikan SMP/MTs diperuntukkan bagi pendidik, kepala sekolah/satuan pendidikan, pengawas, dinas pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan tenaga kependidikan lainnya dalam rangka mendukung penyelenggaraan program pendidikan dan secara khusus dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan sistem penilaian kelas yang efektif, efisien, dan berkualitas sesuai dengan standar nasional pendidikan.

BAB II KARAKTERISTIK MATEMATIKA

A. Rasional

Matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan *memajukan* daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan dan pemahaman atas matematika yang kuat sejak dini.

NRC (National Research Council, 1989) dari Amerika Serikat telah menyatakan pentingnya Matematika dengan pernyataan berikut: "Mathematics is the key to opportunity." Matematika adalah kunci kearah peluang-peluang. Bagi seorang siswa keberhasilan mempelajarinya akan membuka pintu karir yang cemerlang. Bagi para warga negara, matematika akan menunjang pengambilan keputusan yang tepat. Bagi suatu negara, matematika akan menyiapkan warganya untuk bersaing dan berkompetisi di bidang ekonomi dan teknologi.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk hidup lebih baik pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan sangat kompetitif. Dalam melaksanakan pembelajaran matematika, diharapkan bahwa peserta didik harus dapat merasakan kegunaan belajar matematika.

Dalam pembelajaran, pemahaman konsep sering diawali secara induktif melalui pengamatan pola atau fenomena, pengalaman peristiwa nyata atau intuisi. Proses induktif-deduktif dapat digunakan untuk mempelajari konsep matematika. Dengan demikian, *cara belajar secara deduktif dan induktif digunakan dan sama-sama berperan penting dalam matematika*. Dari cara kerja matematika tersebut diharapkan akan terbentuk sikap kritis, kreatif, jujur dan komunikatif pada peserta didik.

Pendidikan matematika dapat diartikan sebagai proses perubahan baik kognitif, afektif, dan kognitif kearah kedewasaan sesuai dengan kebenaran logika. Ada beberapa karakteristik matematika, antara lain :

1. Objek yang dipelajari abstrak.
Sebagian besar yang dipelajari dalam matematika adalah angka atau bilangan yang secara nyata tidak ada atau merupakan hasil pemikiran otak manusia.
2. Kebenarannya berdasarkan logika.
Kebenaran dalam matematika adalah kebenaran secara logika bukan empiris. Artinya kebenarannya tidak dapat dibuktikan melalui eksperimen seperti dalam ilmu fisika atau biologi. Contohnya nilai $\sqrt{-2}$ tidak dapat dibuktikan dengan kalkulator, tetapi secara logika ada jawabannya sehingga bilangan tersebut dinamakan bilangan imajiner (khayal).
3. Pembelajarannya secara bertingkat dan kontinu.

Pemberian atau penyajian materi matematika disesuaikan dengan tingkatan pendidikan dan dilakukan secara terus-menerus. Artinya dalam mempelajari matematika harus secara berulang melalui latihan-latihan soal.

4. Ada keterkaitan antara materi yang satu dengan yang lainnya.
Materi yang akan dipelajari harus memenuhi atau menguasai materi sebelumnya. Contohnya ketika akan mempelajari tentang volume atau isi suatu bangun ruang maka harus menguasai tentang materi luas dan keliling bidang datar.
5. Menggunakan bahasa simbol.
Dalam matematika penyampaian materi menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati dan dipahami secara umum. Misalnya penjumlahan menggunakan simbol “+” sehingga tidak terjadi dualisme jawaban.
6. Diaplikasikan di bidang ilmu lain.
Materi matematika banyak digunakan atau diaplikasikan dalam bidang ilmu lain. Misalnya materi fungsi digunakan dalam ilmu ekonomi untuk mempelajari fungsi permintaan dan fungsi penawaran.

Berdasarkan karakteristik tersebut maka matematika merupakan suatu ilmu yang penting dalam kehidupan bahkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini yang harus ditekankan kepada siswa sebelum mempelajari matematika dan dipahami oleh guru.

Perkembangan matematika, bermula dari kepekaan serta kesadaran ataupun kepedulian manusia untuk memahami fenomena-fenomena empiris yang ditemui dalam kehidupan keseharian. Bermunculanlah konsep-konsep dasar yang selanjutnya mengalami perluasan (ekspansi), pembenaran (justification), pembenahan serta generalisasi atau formalisasi.

Konsep matematika disajikan dengan bahasa yang jelas dan spesifik. Bahasa matematika (yang digunakan dalam matematika) sangat efisien dan merupakan alat yang ampuh menyatakan konsep-konsep matematika, merekonstruksi konsep atau menata suatu penyelesaian secara sistematis setelah terlaksananya eksplorasi, dan terutama untuk komunikasi. Bahasa matematika ini tidak ambigu namun singkat serta jelas. Hal ini sangat diperlukan terutama terlihat dalam menyusun suatu definisi ataupun teorema.

Dengan belajar matematika diharapkan peserta didik dapat memperoleh manfaat berikut:

1. cara berpikir matematika itu sistematis, melalui urutan-urutan yang teratur dan tertentu. dengan belajar matematika, otak kita terbiasa untuk memecahkan masalah secara sistematis. Sehingga bila diterapkan dalam kehidupan nyata, kita bisa menyelesaikan setiap masalah dengan lebih mudah
2. cara berpikir matematika itu secara deduktif. Kesimpulan di tarik dari hal-hal yang bersifat umum. bukan dari hal-hal yang bersifat khusus. sehingga kita menjadi terhindar dengan cara berpikir menarik kesimpulan secara “kebetulan”..
3. belajar matematika melatih kita menjadi manusia yang lebih teliti, cermat, dan tidak ceroboh dalam bertindak. Bukankah begitu? coba saja. masih ingatkah teman-teman saat mengerjakan soal-soal matematika? kita harus memperhatikan benar-benar berapa angkanya, berapa digit nol dibelakang koma, bagaimana grafiknya, bagaimana dengan titik potongnya dan lain sebagainya. jika kita tidak cermat dalam

memasukkan angka, melihat grafik atau melakukan perhitungan, tentunya bisa menyebabkan akibat yang fatal. jawaban soal yang kita peroleh menjadi salah dan kadang berbeda jauh dengan jawaban yang sebenarnya.

4. belajar matematika juga mengajarkan kita menjadi orang yang sabar dalam menghadapi semua hal dalam hidup ini. saat kita mengerjakan soal dalam matematika yang penyelesaiannya sangat panjang dan rumit, tentu kita harus bersabar dan tidak cepat putus asa. jika ada langkah yang salah, coba untuk diteliti lagi dari awal. jangan-jangan ada angka yang salah, jangan-jangan ada perhitungan yang salah. namun, jika kemudian kita bisa mengerjakan soal tersebut, ingatkah bagaimana rasanya? rasa puas dan bangga.(tentunya jika dikerjakan sendiri
5. yang tidak kalah pentingnya, sebenarnya banyak koq penerapan matematika dalam kehidupan nyata. tentunya dalam dunia ini, menghitung uang, laba dan rugi, masalah pemasaran barang, dalam teknik, bahkan hampir semua ilmu di dunia ini pasti menyentuh yang namanya matematika.

Kecakapan atau kemahiran matematika merupakan bagian dari kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa terutama dalam pengembangan penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan siswa sehari-hari. Matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang, mengembangkan kreativitas dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

B. Tujuan Pembelajaran Matematika

Terdapat kaitan antara penguasaan matematika dengan ketinggian, keunggulan dan kelangsungan hidup suatu peradaban. Penguasaan matematika tidak cukup hanya dimiliki oleh sebagian orang dalam suatu peradaban. Setiap individu perlu memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu. Penguasaan individual demikian pada dasarnya bukanlah penguasaan terhadap matematika sebagai ilmu, melainkan penguasaan akan kecakapan matematika (*mathematical literacy*) yang diperlukan untuk dapat memahami dunia di sekitarnya serta untuk berhasil dalam kehidupan atau kariernya. Kecakapan matematika yang ditumbuhkan pada siswa merupakan sumbangan mata pelajaran matematika kepada pencapaian kecakapan hidup yang ingin dicapai melalui kurikulum matematika. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik dapat:

1. Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:
 - a. menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
 - b. mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut

- c. mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep
 - d. menerapkan konsep secara logis.
 - e. memberikan contoh atau contoh kontra (bukan contoh) dari konsep yang dipelajari
 - f. menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika, atau cara lainnya)
 - g. mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun di luar matematika.
 - h. mengembangkan syarat perlu dan /atau syarat cukup suatu konsep
- Termasuk dalam kecakapan ini adalah melakukan algoritma atau prosedur, yaitu kompetensi yang ditunjukkan saat bekerja dan menerapkan konsep-konsep matematika seperti melakukan operasi hitung, melakukan operasi aljabar, melakukan manipulasi aljabar, dan keterampilan melakukan pengukuran dan melukis/ menggambarkan /merepresentasikan konsep keruangan. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:
- a. menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur/algoritma
 - b. memodifikasi atau memperhalus prosedur
 - c. mengembangkan prosedur
 - d. Menggunakan matematika dalam konteks matematika seperti melakukan operasi matematika yang standar ataupun tidak standar (manipulasi aljabar) dalam menyelesaikan masalah matematika
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:
- a. mengajukan dugaan (*conjecture*)
 - b. menarik kesimpulan dari suatu pernyataan
 - c. memberikan alternatif bagi suatu argumen
 - d. menemukan pola pada suatu gejala matematis
3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata). Masalah ada yang bersifat rutin maupun yang tidak rutin. *Masalah tidak rutin* adalah masalah baru bagi siswa, dalam arti memiliki tipe yang berbeda dari masalah-masalah yang telah dikenal siswa. Untuk menyelesaikan masalah tidak rutin, tidak cukup bagi siswa untuk meniru cara penyelesaian masalah-masalah yang telah dikenalnya, melainkan ia harus melakukan usaha-usaha tambahan, misalnya dengan melakukan modifikasi pada cara penyelesaian masalah yang telah dikenalnya, atau memecah masalah tidak rutin itu ke dalam beberapa masalah yang telah dikenalnya, atau merumuskan ulang masalah tidak rutin itu menjadi masalah yang telah dikenalnya. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:

- a. memahami masalah
 - b. mengorganisasi data dan memilih informasi yang relevan dalam mengidentifikasi masalah.
 - c. menyajikan suatu rumusan masalah secara matematis dalam berbagai bentuk
 - d. memilih pendekatan dan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah
 - e. menggunakan atau mengembangkan strategi pemecahan masalah
 - f. menafsirkan hasil jawaban yang diperoleh untuk memecahkan masalah
 - g. menyelesaikan masalah.
4. Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:
 - a. memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran suatu pernyataan
 - b. Menduga dan memeriksa kebenaran dugaan (*conjecture*)
 - c. memeriksa kesahihan atau kebenaran suatu argumen dengan penalaran induksi
 - d. Menurunkan atau membuktikan rumus dengan penalaran deduksi
 - e. Menduga dan memeriksa kebenaran dugaan (*conjecture*)
 5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:
 - a. memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
 - b. bersikap penuh perhatian dalam belajar matematika
 - c. bersikap antusias dalam belajar matematika
 - d. bersikap gigih dalam menghadapi permasalahan
 - e. memiliki penuh percaya diri dalam belajar dan menyelesaikan masalah
 6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwes dan terbuka, memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain
 7. Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika
 8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika. Kecakapan atau kemampuan-kemampuan tersebut saling terkait erat, yang satu memperkuat sekaligus membutuhkan yang lain. Sekalipun tidak dikemukakan secara eksplisit, kemampuan berkomunikasi muncul dan diperlukan di berbagai kecakapan, misalnya untuk menjelaskan gagasan pada Pemahaman Konseptual, menyajikan rumusan dan

penyelesaian masalah, atau mengemukakan argumen pada penalaran.

C. Ruang Lingkup Matematika SMP/MTs

Dalam setiap aspek kehidupan, manusia perlu menyediakan berbagai kebutuhan dengan jumlah tertentu, yang berkaitan dengan aktifitas *menghitung* dan mengarah pada konsep *aritmetika* (studi tentang bilangan) serta aktifitas mengukur yang mengarah pada konsep *geometri* (studi tentang bangun, ukuran dan posisi).

Saat ini, banyak ditemukan kaidah atau aturan untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan pengukuran, yang biasanya ditulis dalam rumus atau formula matematika, dan ini dipelajari dalam *aljabar*. Pengukuran dapat dilakukan secara langsung misal panjang atau lebar kertas, kebun, atau rumah serta proses pengukuran yang dilakukan secara tak langsung seperti pengukuran tinggi gunung, pohon, atau pengukuran jarak kapal ke pantai dan ini dipelajari dalam *trigonometri*.

Konsep laju perubahan seperti pertumbuhan populasi, pemuain benda-benda, atau perbankan, banyak dipelajari dalam kalkulus diferensial dan kalkulus integral. Sedangkan peluang dan statistika mengkaji konsep ketidakpastian suatu kejadian, teknik mengumpulkan, menyajikan dan menafsirkan data, yang banyak digunakan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, hukum, fisika, industri, elektronika, dan sebagainya.

Berdasarkan deskripsi pentingnya materi matematika tersebut, maka ruang lingkup matematika untuk SMP/MTs adalah sebagai berikut.

1. Konsep, operasi dan pola bilangan, meliputi: bilangan bulat dan bilangan pecahan, urutan bilangan, operasi pangkat dan akar, pola bilangan, barisan, dan deret.
2. Aljabar dan relasi, meliputi: pola gambar bangun/bentuk dan bilangan, himpunan, ekspresi aljabar dan non aljabar, relasi dan fungsi, persamaan dan pertidaksamaan (linear dan non linear sederhana), perbandingan
3. Geometri dan pengukuran, meliputi: satuan dasar dan satuan turunan sederhana, geometri bidang datar, kesebangunan dan kekongruenan, pengukuran jarak dan sudut, Teorema Pythagoras, transformasi, perbandingan
4. Statistika dan peluang, meliputi: pengolahan data, penyajian data, ukuran pemusatan dan penyebaran, peluang empirik, dan peluang teoritik

BAB III

KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN MATEMATIKA SMP/MTs

Kompetensi merupakan seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Berdasarkan analisis kebutuhan, potensi, dan karakteristik social, ekonomi, dan budaya daerah, maka pemerintah perlu merumuskan dan menetapkan standar kompetensi lulusan (SKL) sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL nantinya digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah.

Kerangka dasar kurikulum sebagai tatanan konseptual kurikulum dikembangkan berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP), terutama mengacu pada SKL, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Kerangka dasar kurikulum digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan dan menetapkan: (1) struktur kurikulum nasional yang berisi pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan Pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan; (2) pedoman pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); dan (3) kurikulum muatan lokal

Pada struktur kurikulum SMP/MTs, mata pelajaran matematika dialokasikan setara 5 jam pelajaran (1 jam pelajaran = 40 menit) di kelas VII - IX per minggu. Ini berarti sekolah perlu melaksanakan pembelajaran matematika tatap muka minimal 5 jam pelajaran per minggu ditambah penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri (maksimal 50% atau setara 2.5 jam pelajaran). Namun demikian, masih dimungkinkan bagi sekolah untuk menambah jam pelajaran sesuai kebutuhan.

Cakupan materi matematika di SMP meliputi bilangan rasional, real, pengenalan aljabar, himpunan, geometri dan pengukuran (termasuk transformasi, bangun tidak beraturan), dan statistika dan peluang (termasuk metode statistik sederhana) serta kompetensi matematika dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan SMP ditekankan pada:

1. Menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah
2. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar
3. Memiliki sikap terbuka, santun, objektif dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari, serta kemampuan mengkomunikasikan gagasan matematika dengan jelas
4. Mengidentifikasi pola, barisan, deret dan menggunakannya untuk merumuskan perumuman/aturan umum dan memberikan prediksi
5. Memahami konsep, relasi urutan, dan operasi bilangan rasional, himpunan dan fungsi dalam berbagai bentuk penyajian (diagram, tabel, grafik)
6. Memahami deskripsi dan visualisasi proporsi persentase, rasio, dan laju

7. Mengenal dan menggunakan berbagai manipulasi/transformasi aljabar (mengkuadratkan, memfaktorkan) dalam penyelesaian masalah seperti persamaan dan pertidaksamaan
8. Mengenal ekspresi aljabar sederhana (linear, kuadrat), interpretasi geometri fungsi kuadrat dan konsep diskriminan untuk mengidentifikasi eksistensi dan menyelesaikan persamaan
9. Memahami bangun datar, relasi dan transformasi geometri berdasarkan sifat-sifat atau unsur (banyak sisi, keteraturan, ukuran, kesebangunan)
10. Memberi estimasi dengan menggunakan perhitungan mental dan sifat-sifat aljabar dalam penyelesaian masalah dan membandingkannya dengan hasil perhitungan
11. Memahami peluang empirik dan teoritik, serta membandingkan dan memberi interpretasi berbagai sajian data yang disertai statistik deskriptif
12. Menggunakan simbol dalam pemodelan, mengidentifikasi informasi, memilih dan menggunakan strategi yang paling efektif

Pada struktur kurikulum nasional, kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang pada setiap tingkat kelas atau program dan mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dan berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan Pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai SKL, sedangkan Kompetensi Dasar merupakan kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh Peserta Didik melalui pembelajaran, yang mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam muatan Pembelajaran, mata pelajaran, serta dikembangkan dalam konteks muatan Pembelajaran, pengalaman belajar, mata pelajaran.

BAB IV

DESAIN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP/MTs

Desain pembelajaran pada matapelajaran Matematika menguraikan keterkaitan antara Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilai pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan standar pendidikan yang diharapkan dimiliki oleh semua peserta didik berdasarkan tingkatan pendidikannya, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SKL terdiri dari 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Ranah sikap mencakup 4 (empat) elemen yaitu proses, individu, sosial, dan alam. Ranah pengetahuan mencakup 3 (tiga) elemen yaitu proses, obyek, dan subyek, sedangkan ranah ketrampilan terbagi 3 (tiga) elemen yaitu proses, abstrak, dan kongkrit. Setiap elemen digunakan kata-kata operasional yang berbeda, (lihat Bab III di atas). Selanjutnya SKL diterjemahkan kedalam Kompetensi Inti yang berada dibawahnya.

Kompetensi inti (KI) merupakan standar penilaian yang harus dimiliki secara berbeda pada setiap tingkatan dan kelas. KI merupakan komponen penilaian yang akan dapat mengejawantahkan/mewujudkan isi dari SKL. Isi KI harus mencerminkan harapan dari SKL. Kompetensi inti (KI) terdiri dari KI-1 sampai dengan KI-4. Rumusan setiap KI berbeda sesuai dengan aspeknya (lihat Bab III di atas). Untuk mencapai kemampuan yang terdapat di dalam Kompetensi inti (KI) perlu diterjemahkan kedalam Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan aspek pada setiap KI.

Kompetensi dasar (KD) merupakan penjabaran dari komponen yang ada didalam Kompetensi Inti (KI), yang berisi berbagai materi pembelajaran yang secara langsung akan dapat diterapkan guru di sekolah. KD digunakan sebagai dasar untuk menyusun indikator dan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Indikator dan tujuan pembelajaran merupakan komponen yang harus ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Indikator adalah penanda perilaku (sikap, pengetahuan dan keterampilan) terkait isi yang akan digunakan guru sebagai landasan pembelajaran. Indikator dalam RPP harus dirumuskan dengan jelas dan disusun dalam urutan yang logis untuk mencapai penguasaan kompetensi.

Tujuan pembelajaran merupakan fokus utama perubahan perilaku dalam proses penguasaan kompetensi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah dicanangkan. Oleh karena itu, keterkaitan antara SKL, KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran sangatlah penting untuk memastikan bahwa RPP tersebut dapat memfasilitasi guru untuk mewujudkan pembelajaran dan belajar otentik serta pada gilirannya dapat ditakar dengan menggunakan penilaian otentik.

A. Kerangka Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus. Strategi penilaian disiapkan untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan pendekatan, teknik dan instrumen penilaian hasil belajar dengan pendekatan penilaian otentik yang memungkinkan para pendidik menerapkan program remedial bagi peserta didik yang tergolong pebelajar lambat dan program pengayaan bagi peserta didik yang termasuk kategori pebelajar cepat

Pada proses pembelajaran langsung di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati kejadian, peristiwa, situasi, pola, fenomena yang terkait dengan matematika; menanya atau mempertanyakan mengapa atau bagaimana fenomena bisa terjadi; mengumpulkan atau menggali informasi melalui mencoba, percobaan, mengkaji, mendiskusikan untuk mendalami konsep yang terkait dengan fenomena tersebut; serta melakukan asosiasi atau menganalisis secara kritis dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur/algoritma yang sesuai, menyusun penalaran dan generalisasi, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructionaleffect*.

Pada Pembelajaran tidak langsung yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Langkah Pembelajaran*)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk hasil belajar

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk hasil belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi (<i>experimenting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan	jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta-fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk hasil belajar
		tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

*) Dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran.

B. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan (approach) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Roy Killen (1998) misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centred approaches) yang digunakan dalam perancangan kurikulum dan pembelajaran saat ini.

Pembelajaran matematika hendaknya berangkat dari hal-hal yang bersifat kongkret menuju abstrak. Berdasarkan hal tersebut maka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dituntut lebih banyak menggunakan media dan alat peraga yang menarik yang sesuai dengan tuntutan kompetensi. Melalui penggunaan alat peraga diharapkan peserta didik lebih terlibat dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pembelajaran matematika dimulai dengan *problem solvings* sederhana, yang juga menyentuh persoalan penalaran untuk membangun pola berfikir kritis peserta didik

Belajar matematika artinya membangun pemahaman tentang konsep-konsep, fakta, prosedur, dan gagasan matematika. Menurut Hierbert dan Carpenter (dalam Goos et al., 2007) bahwa memahami adalah membuat pengaitan antara gagasan, fakta, dan prosedur. Mengenalkan gaya belajar kepada siswa dan mengadaptasi berbagai macam strategi pembelajaran akan memudahkan siswa memahami konsep-konsep matematika. Hal ini didukung oleh pendapat Strong, Thomas, Perini dan Silver, (dalam Mink, 2010) yang mengatakan bahwa “pengenalan gaya belajar matematika dan mengadaptasi strategi pembelajaran matematika yang berbeda dapat memfasilitasi siswa belajar”

Dengan pemahaman seperti ini, memungkinkan seorang guru untuk dapat berupaya memberikan inspirasi kepada siswa dengan gagasan-gagasan matematika yang menantang dan menyenangkan yang dikemas dalam pembelajaran matematika yang interaktif. Sehingga secara kreatif siswa

dapat menciptakan atau menemukan konsep-konsep matematika yang sebelumnya telah ditemukan para pendahulunya. Dengan adanya ruang gerak untuk proses penemuan bagi siswa memungkinkan siswa memiliki prakarsa dan kreativitas. Sebuah studi yang dilakukan Izzati (inpress) bahwa kemandirian siswa dalam belajar dapat meningkat secara signifikan setelah siswa belajar matematika dengan salah satu pendekatan yang tergolong inovatif.

Ada tujuh prinsip pembelajaran menurut NRC (2002) di mana guru dapat mengorkestrakan kurikulum, pembelajaran, dan penilaian yang efektif.

1. Belajar dengan pemahaman terfasilitasi ketika pengetahuan dikaitkan dengan dan disusun melingkupi konsep utama dan prinsip-prinsip dari sebuah disiplin
2. Pengetahuan awal siswa merupakan titik tolak untuk terjadinya pembelajaran yang efektif
3. Belajar metacognitif (memonitor diri sendiri, *self-regulated learning*) untuk peningkatan prestasi
4. Pengenalan tentang keragaman kemampuan siswa penting untukantisipasi dalam proses belajar dan pembelajaran yang efektif
5. Keyakinan siswa tentang kemampuan belajar mempengaruhi kesuksesan pembelajaran siswa.
6. Kegiatan dan latihan praktis di mana orang terlibat selama proses pembelajaran membentuk apa yang siswa pelajari
7. Interaksi sosial yang didukung memperkuat kemampuan siswa belajar dengan pemahaman

Pelaksanaan pembelajaran matematika diharapkan menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang memicu peserta didik agar aktif berperan dalam proses pembelajaran dan membimbing peserta didik dalam proses pengajuan masalah (*problem posing*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Pada tahap akhir diharapkan pembelajaran matematika dapat membentuk sikap-sikap positif peserta didik seperti kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, kejujuran, menghargai perbedaan, dan lain lain. Selanjutnya di kemudian hari dapat terbentuk pola berpikir dan bertindak ilmiah yang merupakan suatu kebiasaan.

Untuk mencapai hasil pembelajaran seperti yang diharapkan sekolah/guru perlu mengembangkan model, perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menguraikan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.

C. Strategi dan metode pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan sebagai cara untuk melaksanakan dan merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Dalam mengimplementasikan metode pembelajaran, seorang pendidik perlu menetapkan teknik atau cara tertentu agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien, serta taktik atau gaya individu dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu misalnya dalam menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa atau idialek agar materi pembelajaran mudah dipahami.

Pembelajaran matematika hendaknya berangkat dari hal-hal yang bersifat kongkret menuju abstrak. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dituntut lebih mengoptimalkan penggunaan peralatan, media, alat peraga dan sumber belajar lainnya yang menarik dan berdaya guna sesuai dengan tuntutan kompetensi. Pembelajaran matematika intinya adalah pada *problem solving*, namun *problem solving* yang dilakukan secara otomatis juga menyentuh persoalan penalaran untuk membangun pola berfikir kritis peserta didik.

Untuk menciptakan pembelajaran yang dimaksud maka guru harus memperhatikan pilar-pilar pembelajaran, yaitu:

1. konsep-konsep disajikan dengan logika matematika sederhana dan disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga baik peserta didik berkemampuan rendah pun dapat merasakan kemudahan mempelajari konsep-konsep tersebut. Guru diharapkan memiliki pengetahuan mengenai kemampuan yang siswa miliki yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.
2. menumbuhkan keasyikan dalam belajar, rasa ingin tahu sehingga akan terus mengeksplor serta melakukan investigasi dalam kegiatan belajar dalam memecahkan soal-soal dan masalah-masalah dalam materi terkait.
3. menumbuhkan suasana kesenangan dan kerianan (*fun*) dalam kegiatan pembelajaran, yaitu terciptanya suasana rileks, tidak tegang atau cemas (*enxiety*) baik, bebas berpendapat yang berbeda dari pendapat yang lainnya, dihargai sekalipun pendapatnya tidak sepenuhnya benar, kepekaan dan peduli dalam merespons terhadap masalah yang dikemukakan /dialami peserta didik, serta lingkungan belajar menarik (misalnya keadaan kelas terang, pengaturan tempat duduk leluasa untuk peserta didik bergerak). Gambaran pembelajaran yang menyenangkan adalah :
 - a. terciptanya suasana rileks, tidak tegang atau cemas (*enxiety*) baik daam diri guru maupun peserta didik
 - b. guru dan peserta didik bebas dari tekanan, dimana peserta didik bebeas berpendapat yang berbeda dari pendapat yang lainnya
 - c. aman, dimana peserta didik tetap dihargai sekalipun pendapatnya tidak sepenuhnya benar, karena guru akan memfasilitasi atau mengelaborasi.
 - d. kegiatan pembelajaran menyedot perhatian seluruh peserta didik
 - e. adanya keterlibatan penuh guru dan peserta didik, dimana guru peka dan peduli dalam merespons terhadap masalah yang dikemukakan /dialami peserta didik.
 - f. peserta didik bersemangat, gembira dan berkonsentrasi tinggi tetapi tetap *fun*.
 - g. lingkungan belajar menarik (misalnya keadaan kelas terang, pengaturan tempat duduk leluasa untuk peserta didik bergerak)

4. Aktif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Untuk mengaktifkan peserta didik, kata kunci yang dapat dipegang guru adalah adanya kegiatan yang dirancang untuk dilakukan peserta didik baik kegiatan berpikir maupun berbuat (*hands on* dan *minds on activities*). Fungsi dan peran guru lebih banyak sebagai fasilitator. Ciri-ciri pembelajaran aktif adalah peserta didik: aktif bertanya, aktif belajar, mengemukakan gagasan, merespon gagasan orang lain dan membandingkannya dengan gagasannya sendiri. Bentuk kegiatan yang mendukung belajar aktif misalnya: bermain peran, menulis dengan kata – kata sendiri, belajar kelompok, memecahkan masalah, diskusi, mempraktikkan ketrampilan, melakukan kegiatan investigasi dan eksplorasi. Pembelajaran berpusat pada peserta didik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

Guru	Peserta didik
1. sebagai fasilitator, bukan penceramah 2. memantau kegiatan belajar peserta didik 3. memberikan umpan balik 4. mengajukan pertanyaan yang menantang 5. mempertanyakan gagasan peserta didik untuk menuntun mereka menemukan jawaban terhadap permasalahan mereka	1. aktif bertanya 2. aktif belajar 3. mengemukakan gagasan 4. merespon gagasan orang lain dan membandingkannya dengan gagasannya sendiri 5. fokus pembelajaran pada peserta didik bukan Guru.

Kegiatan peserta didik pada strategi mengajar yang berpusat pada peserta didik sebagai berikut

- Bermain peran
 - Menulis dengan kata – kata sendiri
 - Belajar kelompok
 - Memecahkan masalah
 - Diskusi
 - Mempraktikkan ketrampilan
 - Melakukan kegiatan investigasi dan eksplorasi.
5. pembelajaran didesain sedemikian rupa sehingga dapat menstimulasi peserta didik untuk mengembangkan gagasannya (kreatif dan inovatif) dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: menyajikan suatu situasi yang menarik (kontekstual) sehingga peserta didik dapat merespon untuk menyelesaikan permasalahan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mereka (informal), memberi kebebasan untuk mengembangkan gagasan dan pengetahuan baru, bersikap respek dan menghargai ide – ide peserta didik, memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik berpikir dan menghasilkan karya, serta mengajukan pertanyaan – pertanyaan untuk menggugah kreativitas seperti : “ mengapa”, “ bagaimana” , “ apa yang terjadi jika....”, dan bukan pertanyaan “ apa” atau “kapan”.
 6. Efektifitas, yaitu pembelajaran yang berfokus pada kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung (seperti dicantumkan dalam tujuan pembelajaran) dengan menggunakan cara yang efisien.
 7. Kreatif : pembelajaran didesain sedemikian rupa sehingga dapat menstimulasi peserta didik untuk mengembangkan gagasannya dengan

memanfaatkan sumber belajar yang ada. Strategi mengajar untuk mengembangkan kreativitas peserta didik adalah :

- a. Menyajikan suatu situasi yang menarik (kontekstual) sehingga peserta didik dapat merespon untuk menyelesaikan permasalahan yang dimunculembar kerjaan dalam situasi itu sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mereka (informal).
 - b. Memberi kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan gagasan dan pengetahuan baru.
 - c. Bersikap respek dan menghargai ide – ide peserta didik
 - d. Penghargaan pada inisiatif dan kesadaran diri peserta didik
 - e. Penekanan pada proses bukan penilaian hasil akhir karya peserta didik
 - f. Memberikan waktu yang cukup unuk peserta didik berpikir dan menghasilembar kerjaan karya
 - g. Mengajukan pertanyaan – pertanyaan untuk menggugah kreativitas seperti : “ mengapa”, “ bagaimana” , “ apa yang terjadi jika....”, dan bukan pertanyaan “ apa” atau “kapan”.
8. Efektif : pembelajaran yang menghasilembar kerjaan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung (seperti dicantumkan dalam tujuan pembelajaran) dengan menggunakan cara yang efisien.

Guru dituntut adanya kemampuan komunikasi yang baik, yang membantu peserta didik memahami apa yang guru sampaikan dalam pembelajaran. Beberapa teknik untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran :

1. Teknik menjelaskan, teknik ini sangat perlu dikuasai guru, namun guru senantiasa membatasi diri agar tidak terjebak ke ceramah murni yang menghilangkan peranan peserta didik
 - a. Gunakan bahasa yang sederhana , jelas dan mudah dimengerti serta komunikatif
 - b. Ucapan hendaknya terdengar dengan jelas , lengkap tertentu, dengan intonasi yang tepat
 - c. Bahan disiapkan dengan sistematis mengarah ke tujuan
 - d. Penampilan guru hendaknya menarik diselingi dengan gerak dan humor sehat
 - e. Adanya variasi atau selingan dengan metode lain, misalnya tanya jawab, menggunakan alat bantu seperti lembar peraga(chart)
2. Teknik bertanya, untuk menggunakan tanya-jawab, perlu diketahui tujuan mengajukan pertanyaan, jenis dan tingkat pertanyaan, serta teknik mengajukan pertanyaan. Pertanyaan tertutup (bersifat konvergen) memiliki jawaban tertentu, hanya ada satu jawaban. Pertanyaan terbuka (bersifat divergen) memiliki jawaban terbuka dan diharapkan menghasilkan banyak cara untuk menjawabnya dan jawabnya lebih dari satu. Pertanyaan tingkat rendah hanya mengukur ingatan saja, sedangkan pertanyaan tingkat tinggi setidaknya-tidaknya menuntut pemahaman atau pemikiran peserta didik, misalnya dalam memberikan alasan atau dalam membuat suatu kesimpulan. Pertanyaan tingkat tinggi seperti inilah yang diharapkan lebih dikembangkan guru. Tujuan pertanyaan adalah:
 - a. memotivasi peserta didik
 - b. menyegarkan memori/ingatan peserta didik

- c. mengawali diskusi
 - d. mendorong peserta didik agar berpikir
 - e. mengarahkan perhatian peserta didik
 - f. menggalakkan penyelidikan (inkuiri, investigasi)
 - g. mendiagnosis/memeriksa tanggapan peserta didik
 - h. menarik perhatian peserta didik
 - i. mengundang pertanyaan peserta didik
3. Teknik peragaan /demonstrasi, yaitu menunjukkan atau memperlihatkan suatu model atau suatu proses. Teknik ini hanya efektif bila digunakan hanya sebagai bagian dari kegiatan lain yang memberikan kemungkinan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Misalnya teknik bertanya perlu merupakan bagian integral dari demonstrasi guru. Demonstrasi digunakan utamanya bila (1) peserta didik tidak terampil menggunakannya, atau alat itu dapat “membahayakan” peserta didik atau (2) karena keterbatasan banyaknya alat. Namun ukuran bahan atau alat demonstrasi seharusnya memungkinkan peserta didik untuk melihat apa yang guru demonstrasikan.
 4. Percobaan (eksperimen) dengan alat secara individual atau kelompok. Di sini peserta didik lebih aktif dan diharapkan mereka menemukan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran baik kognitif, psikomotorik maupun afektif. Kegiatan lain yang melibatkan kegiatan praktik atau eksperimen adalah *hands on mathematics* (matematika dengan sentuhan tangan atau pengutak-atikan obyek dengan tangan). Ini merupakan kegiatan “pengalaman belajar” dalam rangka penemuan konsep atau prinsip matematika melalui kegiatan eksplorasi, investigasi, dan konklusi yang melibatkan aktivitas fisik, mental dan emosional dengan melibatkan ada aktivitas fisik.
 5. Teknik pemecahan masalah, yaitu pertanyaan yang harus dijawab atau direspon namun jawaban atau strategi untuk menyelesaikannya tidak segera diketahui. Suatu pertanyaan akan menjadi masalah hanya jika pertanyaan itu dipandang merupakan suatu tantangan yang tidak dapat dipecahkan oleh suatu prosedur rutin yang sudah diketahui dan perlu diselesaikan. Cara yang sering digunakan orang dan sering berhasil pada proses pemecahan masalah inilah yang disebut dengan Strategi pemecahan masalah. Strategi ini akan sangat bermanfaat jika dipelajari para peserta didik maupun guru agar dapat digunakan dalam kehidupan nyata mereka didalam mereka menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Beberapa strategi yang sering digunakan adalah:
 - a. Membuat diagram, strategi ini berkait dengan pembuatan sketsa atau gambar corat-corek yang membantu/mempermudah pemahaman terhadap masalahnya dan mempermudah mendapatkan gambaran umum penyelesaiannya.
 - b. Mencobakan pada soal yang lebih sederhana, strategi ini berkait dengan penggunaan contoh khusus tertentu pada masalah tersebut agar lebih mudah dipelajari, sehingga gambaran umum penyelesaian yang sebenarnya dapat ditemukan.
 - c. Membuat tabel, strategi ini digunakan untuk membantu menganalisis permasalahan atau jalan pikiran kita, sehingga segala sesuatunya tidak dibayangkan hanya oleh otak yang kemampuannya sangat terbatas, dan dapat terlihat berbagai kecenderungan yang terdapat dalam table itu.
 - d. Menemukan pola, strategi ini berkaitan dengan keteraturan yang

terlihat dalam suatu situasi (misalnya susunan sekumpulan bilangan) dilanjutkan dengan pencarian aturan-aturan itu. Keteraturan tersebut akan memudahkan kita menemukan penyelesaiannya dan bukan tidak mungkin untuk kita memunculembar kerjaan adanya aturan lainnya.

- e. Memecah tujuan, strategi ini berkait dengan pemecahan tujuan umum yang hendak kita capai menjadi satu atau beberapa tujuan bagian. Tujuan bagian ini dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan bahwa seringkali suatu situasi yang amat kompleks dan permasalahannya juga tidak sederhana.
 - f. Memperhitungkan setiap kemungkinan, strategi ini berkait dengan penggunaan aturan-aturan yang dibuat sendiri oleh si pelaku selama proses pemecahan masalah sehingga tidak akan ada satupun alternatif yang terabaikan.
 - g. Berpikir logis, strategi ini berkaitan dengan penggunaan penalaran maupun penarikan kesimpulan yang sah atau valid dari berbagai informasi atau data yang ada.
 - h. Bergerak dari belakang, strategi ini dimulai dengan menganalisis bagaimana cara mendapatkan tujuan yang hendak dicapai. Dengan strategi ini, kita bergerak dari yang diinginkan lalu menyesuakannya dengan yang diketahui.
 - i. Mengabaikan (mengeliminasi) hal yang tidak mungkin, dari berbagai alternatif yang ada, alternatif yang sudah jelas-jelas tidak mungkin hendaknya dicoret/diabaikan sehingga perhatian dapat tercurah sepenuhnya untuk hal-hal yang tersisa dan masih mungkin saja.
 - j. Mencoba-coba, strategi ini biasanya digunakan untuk mendapatkan gambaran umum pemecahan masalahnya dengan mencoba-coba berdasarkan informasi yang diketahui.
6. Teknik penemuan terbimbing, dalam teknik ini, peranan guru adalah: menyatakan persoalan, kemudian membimbing peserta didik untuk menemukan penyelesaian dari persoalan itu dengan perintah-perintah atau dengan penggunaan lembar kerja. Peserta didik mengikuti petunjuk yang tersedia dalam lembar kerja dan menemukan sendiri penyelesaiannya. Penemuan terbimbing biasanya dilakukan berkaitan dengan bahan ajar yang pembelajarannya dikembangkan secara induktif. Guru harus yakin benar bahwa bahan “yang ditemukan” sungguh secara matematis dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Kedalaman tingkat pemikiran yang harus digunakan untuk isian atau jawaban peserta didik, tergantung dari keadaan kelas secara umum atau tingkat kemampuan peserta didik yang akan mengerjakannya. Jika peserta didiknya peserta didiknya berkemampuan tinggi, pertanyaannya juga berbobot untuk memberikan rangsangan yang masih terjangkau peserta didik dan tidak sangat mudah bagi mereka. Jika peserta didiknya berkemampuan kurang, pertanyaan atau tempat kosong yang harus diisi peserta didik cenderung pada hal-hal yang memerlukan tingkat pemikiran tidak terlalu tinggi. Jika LK digunakan secara klasikal, maka pertanyaan atau tugas isian yang bervariasi, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah tingkat kesukarannya sehingga dapat dikerjakan oleh sebagian besar peserta didik. Untuk sebuah kelas dapat disusun beberapa jenis tingkat kesukaran LK dengan muatan yang bertujuan sama di titik akhirnya. Perbedaanannya

adalah terutama pada tingkat dan banyaknya isian atau jawaban yang dituntut atas pertanyaannya. Setiap kelompok peserta didik mengerjakan LK yang berbeda sesuai tingkat kemampuan masing-masing.

D. Rancangan Pembelajaran

Kurikulum yang melekat pada diri seorang guru dan para penulis buku dikenal sebagai *implemented curriculum* (kurikulum yang dipahami guru dan penulis buku, yang diinterpretasikan dalam pembelajaran di kelas, *perceived curriculum*).

Guru dan para penulis buku hendaknya dapat menyajikan bahan yang diharapkan dikuasai secara benar oleh siswa menggunakan strategi, taktik, metode, dan media belajar yang tepat. Kurikulum ideal dan formal menggariskan ketentuannya yang ditulis dalam dokumen resmi seperti standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk SD, SMP, SMA dan SMK, pedoman implementasi kurikulum, kurikulum tingkat satuan pendidikan serta penetapan model silabus dan buku-buku teks pelajaran

Kegiatan inti dalam pembelajaran matematika merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk mencapai ini upaya-upaya yang dapat dilaksanakan guru adalah dengan cara mengenalkan dan menawarkan berbagai macam strategi dan pendekatan pembelajaran matematika. Interaksi antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan guru dapat terjadi manakala guru memfasilitasi untuk terjadinya proses pembelajaran yang interaktif. Pengetahuan matematika siswa dapat dikonstruksi melalui proses negosiasi antar siswa dan kebenarannya dikonfirmasi oleh guru. Pembelajaran matematika yang inspiratif dan menyenangkan merupakan pembelajaran yang “grounded” dalam dunia siswa.

Prinsip pembelajaran saintifik diterapkan mulai dari mengamati fenomena, pola, kejadian, dari suatu peristiwa atau masalah sehari-hari, siswa menanya atau mempertanyakan bagaimana, mengapa bagaimana itu terjadi serta apa yang terjadi jika peristiwa tidak seperti yang teramati/didengar/dibaca, melakukan eksplorasi dan penalaran dalam bentuk mencoba, beres eksperimen, penyelidikan, mengumpulkan data, menyimpulkan dari berbagai fakta/data dan konsep, serta menyajikan hasil belajarnya kepada teman. Misalkan dalam kasus renang dan lari seseorang yang ada di tengah laut, dan melihat sebuah rumah di daratan yang disinyalir kebakaran ia berupaya untuk mengejanya dengan mengkombinasikan kegiatan renang dan lari yang kecepatan masing-masing berbeda. Penyelidikan dan eksplorasi siswa dapat difokuskan pada *model* yang dapat dibangun dari cerita tersebut.

Ketika seorang guru telah mempersiapkan segalanya untuk proses pembelajaran matematika di depan kelas, ia hendaknya telah mempertimbangkan metode apa yang digunakan, dan media apa yang akan diterapkan dalam pembelajaran serta bagaimana ia mengintegrasikan evaluasi dengan pembelajaran di kelas. Segala sesuatunya telah disiapkan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Kesiapan siswa dan kesiapan

guru dalam proses pembelajaran hendaknya sinkron. Guru mengkategorikan kegiatan dalam tiga kelompok waktu yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Dalam kegiatan awal, seorang guru menguraikan dan menyampaikan target dan sasaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran matematika kali itu. Tujuan pembelajaran, kompetensi dasar maupun indikator pencapaian kompetensi dapat dikemukakan kepada siswa, serta target apa yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran matematika ini disampaikan guru di awal pembelajaran. Guru juga memberikan dorongan berupa motivasi kepada siswa untuk tertarik dan memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang disajikan. Hendaknya guru tidak menyerahkan siswa untuk membaca petunjuk pembelajaran saja yang ada dalam buku sumber atau dalam materi ajar (yang mungkin berupa lembar kerja atau lembar aktivitas siswa) saja. Seorang guru memberikan klarifikasi apa yang harus dilakukan siswa baik itu secara individu ataupun dalam kelompok. Namun guru diharapkan juga tidak terlalu mendominasi pembicaraan dalam pembelajaran matematika.

Rancangan pembelajaran tersebut dikembangkan dan disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang nantinya digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam mengimplementasikan RPP ke dalam proses pembelajaran. Komponen RPP meliputi: (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materi pokok dari silabus; (5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran, yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11). sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (13) penilaian hasil pembelajaran

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian KD tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran dan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sebagai target pencapaian kemampuan siswa secara individu.

Indikator ini merupakan seperangkat kriteria atau ciri kemampuan yang harus dicapai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum tercapai secara efektif. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi adalah sebagai berikut.

1. Untuk satu KD dirumuskan minimal ke dalam dua indikator pencapaian kompetensi. Jumlah dan variasi rumusan indikator

disesuaikan dengan karakteristik, kedalaman, dan keluasan KD, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan.

2. perumusan indikator dalam bentuk kata kerja operasional yang dapat diukur atau diamati kinerjanya melalui penilaian
3. rumusan indikator hendaknya relevan dan merinci kompetensi dasar sehingga dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran dan penilaian dalam mencapai kompetensi
4. rumusan indikator berbeda dengan tujuan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran merupakan kemampuan atau hasil belajar yang dicapai dikaitkan dengan kondisi, situasi, karakteristik pembelajaran/peserta didik/satuan pendidikan/daerah.

Indikator memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan pencapaian kompetensi. Indikator berfungsi sebagai pedoman dalam:

1. mengembangkan materi pembelajaran
2. mendesain kegiatan pembelajaran yang efektif.
3. mengembangkan bahan ajar.
4. merancang dan melaksanakan penilaian dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Tahapan, pertimbangan dan prosedur dalam mengembangkan RPP adalah: (1) mengkaji silabus; (2) identifikasi materi pembelajaran dalam mencapai KD; (3) menentukan indikator; (4) mengembangkan kegiatan pembelajaran; (5) penjabaran penilaian: diarahkan untuk mengukur pencapaian KD-KD pada kompetensi inti (KI-3 dan KI-4), menggunakan acuan kriteria, berkelanjutan, yaitu semua indikator ditagih, dianalisis untuk menentukan KD yang telah tercapai, menentukan tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran, program remedi, dan program pengayaan; dan (6) menentukan alokasi waktu dan sumber belajar

1. Mengkaji Silabus

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses.

Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

Pengkajian silabus dapat meliputi: memperkaya atau menata ulang urutan silabus sesuai kebutuhan semester atau urutan

pembelajarannya, serta memperkirakan jumlah RPP untuk setiap materi pokoknya.

2. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Untuk merumuskan RPP-RPP dari sebuah silabus dapat dimulai dengan merinci materi pokok dan/atau KD sehingga dapat ditentukan beban dan sebaran RPP-nya. Misalkan pada silabus dengan materi pokok Bilangan di kelas VII. KD yang terkait dengan materi tersebut adalah:

KOMPETENSI DASAR
2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.
2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.
2.3 Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.
3.1 Membandingkan dan mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi

Rincian materi pembelajaran dari materi pokok pada silabus untuk dijadikan RPP adalah: *RPP tentang Bilangan Bulat, Operasi Hitung Bilangan Bulat dan Perpangkatan Bilangan Bulat; RPP tentang Bilangan Pecahan dan Operasi Hitung Bilangan Pecahan; serta RPP tentang Bilangan Rasional.*

3. Menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi

Untuk menentukan indicator pencapaian KD, hendaknya memenuhi ketentuan berikut:

- a. Rumusan indicator merupakan perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian KD dan digunakan sebagai acuan penilaian mata pelajaran.
- b. Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur
- c. Indicator harus dapat diukur, layak atau dapat dilakukan oleh peserta didik, handal, didefinisikan dengan baik
- d. Setiap KD harus dirumuskan minimal dua indikator

Perhatikan contoh perumusan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi pada KD-KD berikut.

KOMPETENSI DASAR	Indikator
1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	- menerapkan tindakan disiplin dari pengalaman belajar dan bekerja dengan matematika dalam menjalankan ajaran agama - menerapkan tindakan toleransi dari pengalaman belajar dan bekerja dengan matematika dalam menjalankan ajaran agama
2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti,	- Menunjukkan perilaku taat asas/aturan - Menunjukkan perilaku cermat melalui memeriksa kebenaran tahapan dan prosedur dalam bekerja

KOMPETENSI DASAR	Indikator
bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah. 2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar. 2.3 Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.	- Menunjukkan perilaku suka bertanya/mempertanyakan - Menunjukkan perilaku suka mencoba atau menyelesaikan pekerjaan yang menantang - menerima dan menindaklanjuti saran konstruktif dari teman - menyampaikan dan menanggapi pendapat orang lain dengan ramah, jelas dan sopan
3.1 Membandingkan dan mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi	- Membandingkan dan mengurutkan dari terkecil atau terbesar dari sekumpulan bilangan yang diberikan - Menentukan hasil operasi hitung yang melibatkan beberapa bilangan secara efektif - menyelesaikan masalah yang melibatkan atau berkaitan dengan operasi hitung

4. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.

- b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.
- c. Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.

Misalnya untuk RPP dengan materi pembelajaran tentang Bilangan Bulat, Operasi Hitung Bilangan Bulat dan Perpangkatan Bilangan Bulat, kegiatan pembelajaran pada silabus dan langkah pembelajaran pada RPP dapat dirumuskan sebagai berikut.

Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran pada silabus	Perumusan Langkah Pembelajaran pada RPP
Bilangan Bulat, Operasi Hitung Bilangan Bulat dan Perpangkatan Bilangan Bulat	Mengamati - Mengamati peristiwa, kejadian, fenomena, konteks atau situasi yang berkaitan dengan penggunaan bilangan bulat, seperti temperatur atau suhu berbagai benda, ketinggian pohon atau daratan, dan sebagainya - Mengamati tayangan video/gambar misalkan tentang keadaan suhu diberbagai negara, ketinggian suatu wilayah di berbagai daerah Menanya - Guru dapat memotivasi siswa dengan bertanya: misal bagaimana dulu manusia mengenal dan menggunakan bilangan? Sejak kapan siswa menggunakan bilangan dan untuk apa? Apa perbedaan bilangan asli, bilangan	Mengamati - Mengamati peristiwa, kejadian, fenomena, konteks atau situasi yang berkaitan dengan penggunaan bilangan cacah, seperti jumlah barang, jumlah uang, dan sebagainya Menanya - Guru dapat memotivasi siswa dengan bertanya: misal bagaimana dulu manusia mengenal dan menggunakan bilangan? Sejak kapan siswa menggunakan bilangan dan untuk apa? Apa perbedaan bilangan asli, bilangan cacah - Siswa termotivasi untuk mempertanyakan berbagai aspek bilangan, misal: adalah bilangan cacah terkecil? terbesar? Mengapa perkalian dengan nol hasilnya nol? Adakah hasil bagi dengan nol? dan sebagainya Mengumpulkan Informasi - Menyebut dan menuliskan berbagai bilangan dari berbagai kumpulan benda

Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran pada silabus	Perumusan Langkah Pembelajaran pada RPP
	cacah - Siswa termotivasi untuk mempertanyakan berbagai aspek bilangan, misal: apakah bilangan terkecil? terbesar? Bagaimana cara kerja perangkat komputer menghitung hasil operasi bilangan? Mengapa perkalian dengan nol hasilnya nol? Adakah hasil bagi dengan nol? - Mengumpulkan Informasi Penjumlahan - Menyebut dan menuliskan berbagai bilangan dari berbagai kumpulan benda atau gambar benda - Membandingkan dan mengurutkan sekelompok bilangan dari terkecil - Menggambar garis bilangan dan menempatkan sekelompok bilangan pada garis bilangan yang tepat - Menulis bentuk penjumlahan dari berbagai gabungan dua kumpulan benda - Mengingat dan mencongak penjumlahan bilangan sampai 20 dengan berbagai cara - Menentukan nilai tempat suatu angka pada sebuah bilangan - Menyimpulkan sifat penjumlahan dengan bilangan nol dan sifat hasil penjumlahan	atau gambar benda (sampai 20 benda). Membilang urut - Membandingkan dan mengurutkan sekelompok bilangan dari terkecil, misal: 7, 11, 2, 5 - Menggambar garis bilangan dan menempatkan sekelompok bilangan pada garis bilangan yang tepat. Misal: menempatkan sekelompok bilangan 7, 11, 2, 5 pada garis bilangan - Menulis bentuk penjumlahan dari berbagai gabungan dua kumpulan benda. Misal: 2 benda dengan 3 benda menjadi 5 benda, ditulis $2 + 3 = 5$ - Mengingat dan mencongak penjumlahan bilangan sampai 5, sampai 10 dan sampai 20 melalui permainan, sifat penjumlahan, atau dengan bantuan penjumlahan yang sudah diingat, atau cara lainnya - Menentukan nilai tempat satuan, puluhan dan ratusan dari sebuah builangan 2 angka dan 3 angka - Membentuk bilangan terkecil atau terbesar dan membuat barisan bilangan dari sekumpulan angka yang diberikan - Menemukan sifat komutatif melalui pengamatan pola hasil penjumlahan - Menjumlah dua bilangan dengan cara susun panjang, susun pendek atau cara lainnya - Menulis bentuk pengurangan dari pengambilan sejumlah benda dari sekumpulan benda. Misal: 5 benda diambil 3 benda tersisa 2 benda, dan ditulis $5 - 3 = 2$ - Menuliskan bentuk

Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran pada silabus	Perumusan Langkah Pembelajaran pada RPP
	berbagai bilangan dengan berbagai urutan - Menjumlah dua bilangan dengan cara susun panjang, susun pendek atau cara lainnya Pengurangan - Menulis bentuk pengurangan dari pengambilan sejumlah benda dari sekumpulan benda - Menuliskan bentuk pengurangan dari bentuk penjumlahan yang diberikan atau sebaliknya - Mengingat dan mencongak pengurangan bilangan sampai 20 dengan berbagai cara - Menyimpulkan sifat pengurangan dengan bilangan nol - Mengurang dua bilangan dengan cara susun panjang, susun pendek atau cara lainnya Perkalian - Menulis bentuk perkalian dari sejumlah benda yang terbagi ke dalam kelompok-kelompok benda dengan jumlah yang sama dan menghitung hasilnya - Menulis bentuk perkalian dari bentuk penjumlahan berulang dan menghitung hasilnya - Mengingat dan mencongak perkalian bilangan sampai 100 dengan berbagai cara - Menyimpulkan sifat perkalian dengan satu dan sifat hasil	pengurangan dari bentuk penjumlahan yang diberikan atau sebaliknya. Misal: $2 + 3 = 5$ maka $5 - 3 = 2$ dan $5 - 2 = 3$ - Mengingat dan mencongak pengurangan bilangan sampai 5, sampai 10 dan sampai 20 melalui permainan, sifat penjumlahan, atau dengan bantuan penjumlahan yang sudah diingat, atau cara lainnya - Menemukan sifat pengurangan dengan bilangan nol melalui pengamatan pola hasil pengurangan - Mengurang dua bilangan dengan cara susun panjang, susun pendek atau cara lainnya - - Menulis bentuk perkalian dari sejumlah benda yang terbagi ke dalam kelompok-kelompok benda dengan jumlah yang sama dan menghitung hasilnya. Misal: terdapat 4 anak yang masing-masing memegang 3 benda maka jumlah seluruh benda adalah 6 buah, ditulis $3 \times 4 = 12$ - Menulis bentuk perkalian dari bentuk penjumlahan berulang dan menghitung hasilnya. Misal: 3 dijumlah 4 kali, ditulis $3 + 3 + 3 + 3 = 3 \times 4 = 12$ - Mengingat dan mencongak perkalian bilangan sampai 25, sampai 100 melalui permainan, sifat perkalian, atau dengan bantuan perkalian yang sudah diingat, atau cara lainnya - Menemukan sifat perkalian dengan satu dan sifat komutatif perkalian melalui pengamatan pola - Menghitung hasil perkalian

Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran pada silabus	Perumusan Langkah Pembelajaran pada RPP
	perkalian berbagai bilangan dengan berbagai urutan - Menghitung hasil perkalian dua bilangan dengan cara susun panjang, susun pendek atau cara lainnya - Pembagian - Menulis bentuk pembagian dari sejumlah/sekelompok benda yang diberikan kepada sejumlah orang dengan jumlah yang sama dan menghitung berapa orang yang mendapat bagian yang sama - Menulis bentuk pembagian dari bentuk pengurangan berulang - Menulis bentuk pembagian dari bentuk perkalian yang diberikan dan sebaliknya - Mengingat dan mencongak pembagian bilangan sampai 100 dengan berbagai cara - Menyimpulkan sifat pembagian dengan satu, serta sisa hasil pembagian - Menghitung hasil pembagian dua bilangan dengan cara susun panjang, susun pendek atau cara lainnya - Operasi campuran - Menghitung hasil operasi campuran yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan cacah sesuai aturan	dua bilangan dengan cara susun panjang, susun pendek atau cara lainnya - Menulis bentuk pembagian dari sejumlah/sekelompok benda yang diberikan kepada sejumlah orang dengan jumlah yang sama dan menghitung berapa orang yang mendapat bagian yang sama. Misal: membagikan 12 benda kepada 4 anak sehingga setiap anak mendapat 3 benda, ditulis $12 : 4 = 3$ - Menulis bentuk pembagian dari bentuk pengurangan berulang. Misal: bilangan 12 dikurang 3 akan habis sebanyak 4 kali, berarti $12 : 4 = 3$ - Menulis bentuk pembagian dari bentuk perkalian yang diberikan dan sebaliknya. Misal: $3 \times 4 = 12$, maka $12 : 4 = 3$ dan $12 : 3 = 4$ - Mengingat dan mencongak pembagian bilangan sampai 100 melalui permainan, sifat pembagian, atau dengan bantuan pembagian yang sudah diingat, atau cara lainnya - Menemukan dan menentukan hasil pembagian dengan satu, serta sisa hasil pembagian - Menghitung hasil pembagian dua bilangan dengan cara susun panjang, susun pendek atau cara lainnya - Menghitung hasil operasi campuran yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan cacah sesuai aturan Menalar/Mengasosiasi - Menganalisis dan menyimpulkan melalui penalaran induktif (dalam bentuk verbal) bahwa tidak ada bilangan terkecil atau

Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran pada silabus	Perumusan Langkah Pembelajaran pada RPP
	Operasi bilangan bulat - Menuliskan bilangan dari fenomena sehari-hari yang berkaitan dengan temperatur atau suhu berbagai benda, ketinggian pohon atau daratan, dan sebagainya - Membandingkan bilangan negatif melalui konteks sehari-hari yang relevan melalui istilah lebih dingin, lebih tinggi dan sebagainya dari kejadian sehari-hari - Membandingkan dan mengurutkan sekelompok bilangan bulat dari terkecil - Menggambar garis bilangan dan menempatkan sekelompok bilangan bulat pada garis bilangan yang tepat - Menjumlah dan mengurangi dua bilangan bulat dengan bantuan garis bilangan atau cara lainnya - Menghitung hasil perkalian bilangan bulat melalui penjumlahan berulang atau cara lainnya - Menemukan cara dan menghitung hasil pembagian bilangan bulat dari bentuk perkaliannya atau cara lainnya - Menyimpulkan sifat penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat	terbesar, artinya jika diberikan sembarang bilangan selalu dapat ditunjukkan bilangan yang lebih besar atau lebih kecil dari bilangan yang diberikan - Menganalisis dan menyimpulkan penjumlahan bersifat komutatif (dapat dipertukarkan) melalui pengamatan pola atau secara aljabar - Menunjukkan melalui contoh bahwa pengurangan dan pembagian tidak bersifat komutatif - Menganalisis dan menyimpulkan perkalian bersifat komutatif (dapat dipertukarkan) melalui pengamatan pola atau secara aljabar - Menunjukkan bahwa perkalian dengan nol hasilnya nol melalui contoh atau secara aljabar - Menganalisis dan menyimpulkan penjumlahan dan perkalian bersifat asosiatif (dapat dikelompokkan urutan operasinya) melalui pengamatan pola atau secara aljabar - Menganalisis dan menyimpulkan sifat distributif (penyebaran) penjumlahan/pengurangan terhadap perkalian/pembagian melalui pengamatan pola atau secara aljabar - Menceritakan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan cacah ke dalam bahasa sendiri, dalam bentuk diagram, ataupun ke bentuk representasi lainnya - Menjelaskan konsep, operasi hitung yang sesuai dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan cacah

Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran pada silabus	Perumusan Langkah Pembelajaran pada RPP
		- Menentukan model atau kalimat matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan cacah - Memilih strategi atau cara dan menyelesaikan model atau kalimat matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan cacah - Menentukan solusi dan memeriksa masuk akal nya solusi dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan cacah Mengomunikasikan - Menyajikan secara tertulis dan lisan hasil pembelajaran atau apa yang telah dipelajari pada tingkat kelas atau tingkat kelompok mulai dari apa yang telah dipahami, keterampilan operasi hitung atau aljabar yang dikuasai, contoh masalah yang diselesaikan dengan bahasa yang jelas, sederhana, dan sistematis - Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya - Melakukan resume secara lengkap, komprehensif dan dibantu guru dari konsep yang dipahami, keterampilan yang diperoleh maupun sikap lainnya

5. Penjabaran penilaian

Penilaian diarahkan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu melalui berbagai alternative penilaian yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, ulangan, penugasan, tes praktek, proyek dan portofolio yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Aspek yang dinilai

dalam penilaian matematika meliputi pemahaman konsep (comprehension), melakukan prosedur, representasi dan penafsiran, penalaran (reasononing), pemecahan masalah dan sikap.

Pemahaman (comprehension): kemampuan untuk menangkap arti materi pelajaran yang dapat berupa kata, angka, simbol, menjelaskan sebab akibat. Contoh pada jenjang pemahaman adalah memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan, menjelaskan kembali dengan menggunakan kalimat yang disusun siswa sendiri, menggunakan penerapan pada kasus lain, atau menjelaskan hubungan antar unsur.

Penilaian dalam aspek representasi melibatkan kemampuan untuk menyajikan kembali suatu permasalahan atau obyek matematika melalui hal-hal berikut: memilih, menafsirkan, menterjemahkan, dan menggunakan grafik, tabel, gambar, diagram, rumus, persamaan, maupun benda konkret untuk memotret permasalahan sehingga menjadi lebih jelas. Penilaian dalam aspek penafsiran meliputi kemampuan menafsirkan berbagai bentuk penyajian seperti tabel, grafik, menyusun model matematika dari suatu situasi.

Penilaian aspek penalaran dan bukti meliputi identifikasi contoh dan bukan contoh, menyusun dan memeriksa kebenaran dugaan (conjecture), menjelaskan hubungan, membuat generalisasi, menggunakan contoh kontra, membuat kesimpulan, merencanakan dan mengkonstruksi argumen-argumen matematis, menurunkan atau membuktikan kebenaran rumus dengan berbagai cara.

Penilaian pemecahan masalah dalam matematika merupakan proses untuk menilai kemampuan menerapkan pengetahuan matematika yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal, baik dalam konteks matematika maupun di luar matematika. Masalah dalam matematika dapat berupa masalah rutin dan masalah non rutin. Masalah rutin dapat dipecahkan dengan metode yang sudah ada dan sering disebut sebagai masalah penerjemahan karena deskripsi situasi dapat langsung diterjemahkan dari kata-kata menjadi kalimat-kalimat matematika. Masalah nonrutin tidak dapat dipecahkan dengan prosedur rutin sehingga siswa harus menyusun sendiri strategi untuk memecahkan masalah tersebut.

- 6. Penentuan alokasi waktu dan sumber belajar didasarkan pada beban kedalaman materi pembelajaran dan kompetensi, pengalaman dan karakteristik guru dalam melaksanakan pembelajaran, kondisi dan potensi siswa, ketersediaan dan kapasitas satuan pendidikan dalam pengalokasian sumber belajar.

Komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	:
Mata pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Materi Pembelajaran	:
Alokasi Waktu	:
A. Kompetensi Inti (KI)	

- B. Kompetensi Dasar
 - 1. KD pada KI-1
 - 2. KD pada KI-2
 - 3. KD pada KI-3
 - 4. KD pada KI-3
- C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)
 - 1. Indikator KD pada KI-1
 - 2. Indikator KD pada KI-2
 - 3. Indikator KD pada KI-3
 - 4. Indikator KD pada KI-4
- D. Deskripsi Materi Pembelajaran (dapat berupa rincian, uraian, atau penjelasan materi pembelajaran)
- E. Kegiatan Pembelajaran
 - 1. Pertemuan Pertama: (...JP)
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti**)
 - Mengamati
 - Menanya
 - Mengumpulkan informasi
 - Menalar
 - Mengomunikasikan
 - c. Kegiatan Penutup
 - 2. Pertemuan Kedua: (...JP)
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti**)
 - Mengamati
 - Menanya
 - Mengumpulkan informasi
 - Menalar
 - Mengomunikasikan
 - c. Kegiatan Penutup
 - 3. Pertemuan seterusnya.
- F. Penilaian
 - 1. Teknik penilaian
 - 2. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran
 - a. Pertemuan Pertama
 - b. Pertemuan Kedua
 - c. Pertemuan seterusnya
- G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
 - 1. Media/alat
 - 2. Bahan
 - 3. Sumber Belajar

*) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

**) Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran.

BAB V

MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP/MTs

A. Model-model pembelajaran

Untuk mengembangkan dan menciptakan pembelajaran saintifik dapat diterapkan berbagai model pembelajaran. Model adalah sesuatu yang direncanakan, direkayasa, dikembangkan, diujicobakan, lalu dikembalikan pada badan yang mendesainnya, kemudian diujicoba ulang, baru menjadi sesuatu yang final. Melalui tahapan tersebut, maka suatu model dapat melaksanakan fungsinya sebagaimana mestinya. Ilmiah, (George L. Gropper dan Paul A. Ross dalam Oemar Hamalik, 2000).

Model, suatu struktur secara konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang, dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang, (Marx, 1976). Model adalah kerangka konseptual yang dipakai sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran, (Winataputra, 1996). Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran mengandung unsur sintakmatik yaitu tahap-tahap kegiatan dari model itu. Unsur sistem sosial yaitu situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam model itu. Prinsip reaksi yaitu pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana guru melihat dan memperlakukan para peserta didik; bagaimana seharusnya pembelajar memberikan respon; bagaimana guru menggunakan permainan yang berlaku pada setiap model. Sistem pendukung yaitu segala sarana, bahan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model. Dampak instruksional merupakan hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan pada kompetensi yang diharapkan dan dampak pengiring merupakan hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh proses pembelajaran sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh siswa tanpa pengarahan langsung dari pembelajar.

Berikut ini akan dibahas beberapa model pembelajaran matematika dari sekian model yang telah banyak dikembangkan, antara lain: Model Pembelajaran Langsung, Model Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing, Problem Based Learning.

1. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya,

mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

Ciri-ciri model pembelajaran langsung antara lain:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran

Sintaks kegiatan pembelajaran langsung

Fase	Indikator	Peran Guru
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan , materi prasyarat, memotivasi dan mempersiapkan siswa
2	Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan	Mendemonstrasikan ketrampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing pelatihan	Memberikan latihan terbimbing
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek kamampuan siswa dan memberi kan umpan balik
5	Memberikan latihan dan penerapan konsep	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari

2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif antara lain:

- a. Untuk menuntaskan materi belajar, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif
- b. Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan heterogen
- c. Jika dalam kelas terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar tiap kelompok berbaur
- d. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan

Tujuan :

- a. Hasil Belajar Akademik
Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik
- b. Penerimaan terhadap keragaman
Siswa dapat menerima teman-temannya yang beraneka latar belakang.
- c. Pengembangan ketrampilan sosial

Sintaks kegiatan pembelajaran kooperatif

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar

2	Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam ke-lompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara-nya membentuk kelompok dan membantu kelompok agar melakukan transisi scr efisien
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
5	Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing ke-lompok mempresentasikan hasil kerjanya
6	Memberikan penghargaan	Mencari cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok

3. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran Kontekstual mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang melalui pencarian hubungan masuk akal dan bermanfaat. Melalui pemaduan materi yang dipelajari dengan pengalaman keseharian siswa akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam. Siswa akan mampu menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapinya dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuannya. Siswa diharapkan dapat membangun pengetahuannya yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memadukan materi pelajaran yang telah diterimanya di sekolah.

Pembelajaran Kontekstual merupakan satu konsepsi pengajaran dan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan bahan subjek yang dipelajari dengan situasi dunia sebenarnya dan memotivasi pembelajar untuk membuat kaitan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan harian mereka sebagai ahli keluarga, warga masyarakat, dan pekerja.

Pembelajaran Kontekstual adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya (Elaine B. Johnson, 2007:14).

Dalam Pembelajaran Kontekstual, ada delapan komponen yang harus ditempuh, yaitu: (1) Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, (2) melakukan pekerjaan yang berarti, (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (4) bekerja sama, (5) berpikir kritis dan kreatif, (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, (7) mencapai standar yang tinggi, dan (8) menggunakan penilaian otentik (Elaine B. Johnson, 2007).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Pembelajaran Kontekstual adalah mempraktikkan konsep belajar yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa. Siswa secara bersama-sama membentuk suatu sistem yang memungkinkan mereka melihat makna di dalamnya.

Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Pembelajaran Kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2005).

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, Pembelajaran Kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Artinya, proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks Pembelajaran Kontekstual tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, Pembelajaran Kontekstual mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya itu akan bermakna secara fungsional dan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah terlupakan.

Ketiga, Pembelajaran Kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. Artinya, Pembelajaran Kontekstual tidak hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks Pembelajaran Kontekstual tidak untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, tetapi sebagai bekal bagi mereka dalam kehidupan nyata.

Terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan Kontekstual:

- a. Dalam Pembelajaran Kontekstual pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Artinya, apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b. Pembelajaran yang kontekstual adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu dapat diperoleh dengan cara

deduktif. Artinya, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan kemudian memperhatikan detailnya.

- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) berarti pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, melainkan untuk dipahami dan diyakini.
- d. mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*). Artinya, pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Di sisi lain, Hernowo (2005) menawarkan langkah-langkah praktis menggunakan strategi pembelajaran Kontekstual.

- a. Kaitkan setiap mata pelajaran dengan seorang tokoh yang sukses dalam menerapkan mata pelajaran tersebut.
- b. Kisahkan terlebih dahulu riwayat hidup sang tokoh atau temukan cara-cara sukses yang ditempuh sang tokoh dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya.
- c. Rumuskan dan tunjukkan manfaat yang jelas dan spesifik kepada anak didik berkaitan dengan ilmu (mata pelajaran) yang diajarkan kepada mereka.
- d. Upayakan agar ilmu-ilmu yang dipelajari di sekolah dapat memotivasi anak didik untuk mengulang dan mengaitkannya dengan kehidupan keseharian mereka.
- e. Berikan kebebasan kepada setiap anak didik untuk mengkonstruksi ilmu yang diterimanya secara subjektif sehingga anak didik dapat menemukan sendiri cara belajar alamiah yang cocok dengan dirinya.
- f. Galilah kekayaan emosi yang ada pada diri setiap anak didik dan biarkan mereka mengekspresikannya dengan bebas.
- g. Bimbing mereka untuk menggunakan emosi dalam setiap pembelajaran sehingga anak didik penuh arti (tidak sia-sia dalam belajar di sekolah).

4. Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*)

Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing *ring* adalah proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: "*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*" (Lefancois dalam Emetembun, 1986). Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Bruner memakai metode yang disebutnya *Discovery Learning*, di mana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir (Dalyono, 1996). Metode *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005). *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu

sendiri adalah the mental process of assimilating concepts and principles in the mind (Robert B. Sund dalam Malik, 2001).

Dalam Konsep Belajar, sesungguhnya metode Discovery Learning merupakan pembentukan kategori-kategori atau konsep-konsep, yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi. Sebagaimana teori Bruner tentang kategorisasi yang nampak dalam Discovery, bahwa Discovery adalah pembentukan kategori-kategori, atau lebih sering disebut sistem-sistem coding. Pembentukan kategori-kategori dan sistem-sistem coding dirumuskan demikian dalam arti relasi-relasi (similaritas & difference) yang terjadi diantara obyek-obyek dan kejadian-kejadian (events).

Bruner memandang bahwa suatu konsep atau kategorisasi memiliki lima unsur, dan siswa dikatakan memahami suatu konsep apabila mengetahui semua unsur dari konsep itu, meliputi: 1) Nama; 2) Contoh-contoh baik yang positif maupun yang negatif; 3) Karakteristik, baik yang pokok maupun tidak; 4) Rentangan karakteristik; 5) Kaidah (Budiningsih, 2005). Bruner menjelaskan bahwa pembentukan konsep merupakan dua kegiatan mengkategorikan yang berbeda yang menuntut proses berpikir yang berbeda pula. Seluruh kegiatan mengkategorikan meliputi mengidentifikasi dan menempatkan contoh-contoh (obyek-obyek atau peristiwa-peristiwa) ke dalam kelas dengan menggunakan dasar kriteria tertentu.

Di dalam proses belajar, Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk menunjang proses belajar perlu lingkungan memfasilitasi rasa ingin tahu siswa pada tahap eksplorasi. Lingkungan ini dinamakan Discovery Learning Environment, yaitu lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Lingkungan seperti ini bertujuan agar siswa dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lebih kreatif.

Untuk memfasilitasi proses belajar yang baik dan kreatif harus berdasarkan pada manipulasi bahan pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Manipulasi bahan pelajaran bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan siswa dalam berpikir (merepresentasikan apa yang dipahami) sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh bagaimana cara lingkungan, yaitu: enactive, iconic, dan symbolic. Tahap enactive, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upaya untuk memahami lingkungan sekitarnya, artinya, dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik, misalnya melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya. Tahap iconic, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya, dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi). Tahap symbolic, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya.

Komunikasinya dilakukan dengan menggunakan banyak simbol. Semakin matang seseorang dalam proses berpikirnya, semakin dominan sistem simbolnya. Secara sederhana teori perkembangan dalam fase enactive, iconic dan symbolic adalah anak menjelaskan sesuatu melalui perbuatan (ia bergeser ke depan atau kebelakang di papan mainan untuk menyesuaikan beratnya dengan berat temannya bermain) ini fase enactive. Kemudian pada fase iconic ia menjelaskan keseimbangan pada gambar atau bagan dan akhirnya ia menggunakan bahasa untuk menjelaskan prinsip keseimbangan ini fase symbolic (Syaodih, 2001).

Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2005). Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang teacher oriented menjadi student oriented.

Hal yang menarik dalam pendapat Bruner yang menyebutkan: hendaknya guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang problem solver, seorang scientis, historin, atau ahli matematika. Dalam metode *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasi-bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

Langkah-langkah model pembelajaran penemuan terbimbing adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya. Perumusannya harus jelas dan hilangkan pernyataan yang multi tafsir
- b. Berdasarkan data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja bimbingan lebih mengarah kepada langkah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan.
- c. Siswa menyusun prakiraan dari hasil analisis yang dilakukannya
- d. Bila dipandang perlu, prakiraan yang telah dibuat siswa tersebut hendaknya diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
- e. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran prakiraan tersebut, maka verbalisasi prakiraan sebaiknya disraikan juga kepada siswa untuk menyusunnya. Disamping itu perlu diingat pula bahwa induksi tidak menjamin 100% kebenaran prakiraan.
- f. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

5. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru. Seperti yang diungkapkan oleh Suyatno (2009) bahwa :

"Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman telah mereka miliki sebelumnya (prior knowledge) untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru".

Sedangkan menurut Arends menyatakan bahwa:

"Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri".

Model pembelajaran berdasarkan masalah juga mengacu pada model pembelajaran yang lain seperti yang diungkapkan oleh diungkapkan oleh Trianto (2007) :

"Model pembelajaran berdasarkan masalah) mengacu pada Pembelajaran Proyek (Project Based Learning), Pendidikan Berdasarkan Pengalaman (Experience Based Education), Belajar Autentik (Autentic Learning), Pembelajaran Bermakna (Anchored Instruction)".

Berbagai pengembang menyatakan bahwa ciri utama model pembelajaran berdasarkan masalah ini dalam Trianto (2007) adalah :

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah.
Guru memunculkan pertanyaan yang nyata di lingkungan siswa serta dapat diselidiki oleh siswa kepada masalah yang autentik ini dapat berupa cerita, penyajian fenomena tertentu, atau mendemonstrasikan suatu kejadian yang mengundang munculnya permasalahan atau pertanyaan.
- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.
Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial) masalah yang dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa dapat meninjau dari berbagai mata pelajaran yang lain.
- c. Penyelidikan autentik.
Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah yang disajikan. Metode penyelidikan ini bergantung pada masalah yang sedang dipelajari.
- d. Menghasilkan produk atau karya.
Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk itu dapat juga berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer
- e. Kolaborasi.
Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerjasama untuk terlibat dan saling bertukar pendapat dalam melakukan penyelidikan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang disajikan.

Pada Model pembelajaran berdasarkan masalah terdapat lima tahap utama yang dimulai dengan memperkenalkan siswa terhadap masalah

yang diakhiri dengan tahap penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Kelima tahapan tersebut disajikan dalam bentuk tabel (dalam Nurhadi, 2004)

Tabel 2.1 Sintaks Model pembelajaran berdasarkan masalah

Fase	Indikator	Aktifitas / Kegiatan Guru
1	Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistikyang diperlukan, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefenisi kan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya.
5	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.

6. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PjBL*) adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Melalui *PjBL*, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *PjBL* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi

dan usaha peserta didik.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep “Pendidikan Berbasis Produksi” yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai institusi yang berfungsi untuk menyiapkan lulusan untuk bekerja di dunia usaha dan industri harus dapat membekali peserta didiknya dengan “kompetensi terstandar” yang dibutuhkan untuk bekerja dibidang masing-masing. Dengan pembelajaran “berbasis produksi” peserta didik di SMK diperkenalkan dengan suasana dan makna kerja yang sesungguhnya di dunia kerja. Dengan demikian model pembelajaran yang cocok untuk SMK adalah pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
2. adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
3. peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
4. peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan;
5. proses evaluasi dijalankan secara kontinyu;
6. peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
7. produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan
8. situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Peran instruktur atau guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa.

Beberapa hambatan dalam implementasi metode Pembelajaran Berbasis Proyek antara lain berikut ini.

1. Pembelajaran Berbasis Proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang komplek.
2. Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan, karena menambah biaya untuk memasuki system baru.
3. Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional ,dimana instruktur memegang peran utama di kelas. Ini merupakan suatu transisi yang sulit, terutama bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi.

4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan, sehingga kebutuhan listrik bertambah.

Untuk itu disarankan menggunakan *team teaching* dalam proses pembelajaran, dan akan lebih menarik lagi jika suasana ruang belajar tidak monoton, beberapa contoh perubahan *lay-out* ruang kelas, seperti: *traditional class* (teori), *discussion group* (pembuatan konsep dan pembagian tugas kelompok), *lab tables* (saat mengerjakan tugas mandiri), *circle* (presentasi). Atau buatlah suasana belajar menyenangkan, bahkan saat diskusi dapat dilakukan di taman, artinya belajar tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas.

B. Pemilihan Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana dalam pemilihan Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Misalnya pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama diantara siswa-siswa. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan; guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Pemilihan model pembelajaran untuk diterapkan guru di dalam kelas mempertimbangkan beberapa hal yaitu tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, ketersediaan fasilitas, kondisi peserta didik, alokasi waktu yang tersedia serta dapat menumbuhkembangkan kecerdasan emosional yaitu linguistik, logika matematika, spasial, kinestetik tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan natural. Ciri model pembelajaran yang baik adalah adanya keterlibatan intelektual – emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap; adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran; guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik; dan penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.

Pembelajaran matematika yang diharapkan dalam praktek pembelajaran di kelas adalah (1) pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa, (2) siswa diberi kebebasan berpikir memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah, mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka, (3) guru melatih dan membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, (4) upaya guru mengorganisasikan bekerjasama dalam kelompok belajar, melatih siswa berkomunikasi menggunakan grafik, diagram, skema, dan variabel, (5) seluruh hasil kerja selalu dipresentasikan di depan kelas untuk menemukan berbagai konsep, hasil penyelesaian masalah, aturan matematika yang ditemukan melalui proses pembelajaran.

Rancangan model pembelajaran yang diterapkan mengikuti 5 (lima) komponen utama model pembelajaran yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Sintaks

Pengelolaan pembelajaran terdiri 5 tahapan pembelajaran, yaitu:

a. Apersepsi

Tahap apersepsi diawali dengan menginformasikan kepada siswa kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai siswa melalui pembelajaran materi yang akan diajarkan. Kemudian guru menumbuhkan persepsi positif dan motivasi belajar pada diri siswa melalui pemaparan manfaat materi matematika yang dipelajari dalam penyelesaian masalah kehidupan serta meyakinkan siswa, jika siswa terlibat aktif dalam merekonstruksi konsep dan prinsip matematika melalui penyelesaian masalah yang bersumber dari fakta dan lingkungan kehidupan siswa dengan strategi penyelesaian yang menerapkan pola interaksi sosial yang pahami siswa dan guru. Dengan demikian, siswa akan lebih baik menguasai materi yang diajarkan, informasi baru berupa pengetahuan lebih bertahan lama di dalam ingatan siswa, dan pembelajaran lebih bermakna sebab setiap informasi baru dikaitkan dengan apa yang diketahui siswa dan menunjukkan secara nyata kegunaan konsep dan prinsip matematika yang dipelajari dalam kehidupan.

b. Interaksi Sosial di antara Siswa, Guru, dan Masalah

Pada tahap orientasi masalah dan penyelesaian masalah, guru meminta siswa mencoba memahami masalah dan mendiskusikan hasil pemikiran melalui belajar kelompok. Pembentukan kelompok belajar menerapkan prinsip kooperatif, yakni heterogenan anggota kelompok dari segi karakteristik (kemampuan dan jenis kelamin) siswa, berbeda budaya, berbeda agama dengan tujuan agar siswa terlatih bekerjasama, berkomunikasi, menumbuhkan rasa toleransi dalam perbedaan, saling memberi ide dalam penyelesaian masalah, saling membantu dan berbagi informasi.

Guru memfasilitasi siswa dengan buku siswa, Lembar Aktivitas Siswa (LAS) dan Asesmen Otentik. Selanjutnya guru mengajukan permasalahan matematika yang bersumber dari lingkungan kehidupan siswa. Guru menanamkan nilai-nilai matematis (jujur, konsisten, tangguh menghadapi masalah) dan nilai-nilai budaya agar para siswa saling berinteraksi secara sosio budayaal, memotivasi dan mengarahkan jalannya diskusi agar lebih efektif, serta mendorong siswa bekerjasama.

Selanjutnya, guru memusatkan pembelajaran pada siswa dalam kelompok belajar untuk menyelesaikan masalah. Guru meminta siswa memahami masalah secara individu dan mendiskusikan hasil pemikirannya dalam kelompok, dan dilanjutkan berdialog secara interaktif (berdebat, bertanya, mengajukan ide-ide, berdiskusi) dengan kelompok lain dengan arahan guru. Antar anggota kelompok saling bertanya-jawab, berdebat, merenungkan hasil pemikiran teman, mencari ide dan jalan keluar penyelesaian masalah. Setiap kelompok memadu hasil pemikiran dan menuangkannya dalam sebuah LAS yang dirancang guru. Jika semua anggota kelompok mengalami kesulitan memahami dan menyelesaikan masalah, maka salah seorang dari anggota kelompok bertanya pada guru sebagai panutan. Selanjutnya guru memberi scaffolding, yaitu berupa pemberian petunjuk, memberi

kemudahan pengerjaan siswa, contoh analogi, struktur, bantuan jalan keluar sampai saatnya siswa dapat mengambil alih tugas-tugas penyelesaian masalah.

c. Mempresentasikan dan Mengembangkan Hasil Kerja

Pada tahapan ini, guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan memberi kesempatan pada kelompok lain memberi tanggapan berupa kritikan disertai alasan-alasan, masukan bandingan pemikiran.

Sesekali guru mengajukan pertanyaan menguji pemahaman/penguasaan penyaji dan dapat ditanggapi oleh kelompok lain. Kriteria untuk memilih hasil diskusi kelompok

yang akan dipresentasikan antara lain: jawaban kelompok berbeda dengan jawaban dari kelompok lain, ada ide penting dalam hasil diskusi kelompok yang perlu mendapat perhatian khusus. Dengan demikian kelompok penyaji bisa lebih dari satu. Selama presentasi hasil kerja, guru mendorong terjadinya diskusi kelas dan mendorong siswa mengajukan ide-ide secara terbuka dengan menanamkan nilai soft skill. Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui keefektifan hasil diskusi dan hasil kerja kelompok pada tahapan sebelumnya. Dalam penyajiannya, kelompok penyaji akan diuji oleh kelompok lain dan guru tentang penguasaan dan pemahaman mereka atas penyelesaian masalah yang dilakukan. Dengan cara tersebut dimungkinkan tiap-tiap kelompok mendapatkan pemikiran-pemikiran baru dari kelompok lain atau alternatif jawaban yang lain yang berbeda. Sehingga pertimbangan-pertimbangan secara objektif akan muncul di antara siswa. Tujuan lain tahapan ini adalah melatih siswa terampil menyajikan hasil kerjanya melalui penyampaian ide-ide di depan umum (teman satu kelas). Keterampilan mengomunikasikan ide-ide tersebut adalah salah satu kompetensi yang dituntut dalam pembelajaran berdasarkan masalah, untuk memampukan siswa berinteraksi/berkolaborasi dengan orang lain.

d. Temuan Objek Matematika dan Penguatan Skemata Baru

Objek-objek matematika berupa model (contoh konsep) yang diperoleh dari proses dan hasil penyelesaian masalah dijadikan bahan inspirasi dan abstraksi konsep melalui penemuan ciri-ciri konsep oleh siswa dan mengkonstruksi konsep secara ilmiah.

Setelah konsep ditemukan, guru melakukan teorema pengontrasan melalui pengajuan contoh dan bukan contoh. Dengan mengajukan sebuah objek, guru meminta siswa memberi alasan, apakah objek itu termasuk contoh atau bukan contoh konsep.

Guru memberi kesempatan bertanya atas hal-hal yang kurang dipahami. Sesekali guru menguji pemahaman siswa atas konsep dan prinsip yang ditemukan, serta melengkapi hasil pemikiran siswa dengan memberikan contoh dan bukan contoh konsep. Berdasar konsep yang ditemukan/direkonstruksi, diturunkan beberapa sifat dan aturan-aturan. Selanjutnya siswa diberi kesempatan mengerjakan soal-soal tantangan untuk menunjukkan kebergunaan konsep dan prinsip matematika yang dimiliki.

e. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Hasil Penyelesaian Masalah

Pada tahapan ini, guru membantu siswa atau kelompok mengkaji ulang hasil penyelesaian masalah, menguji pemahaman siswa dalam proses

penemuan konsep dan prinsip. Selanjutnya, guru melakukan evaluasi materi akademik dengan pemberian kuis atau meminta siswa membuat peta konsep atau memberi tugas di rumah atau membuat peta materi yang dipelajari.

2. Sistem Sosial

Pengorganisasian siswa selama proses pembelajaran menerapkan pola pembelajaran kooperatif. Dalam interaksi sosio budayaal di antara siswa dan temannya, guru selalu menanamkan nilai-nilai soft skill dan nilai matematis. Siswa dalam kelompok saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, saling bertanya/berdiskusi antara siswa yang lemah dan yang pintar, kebebasan mengajukan pendapat, berdialog dan berdebat, guru tidak boleh terlalu mendominasi siswa bersifat membantu dan gotong royong) untuk menghasilkan penyelesaian masalah yang disepakati bersama. Dalam interaksi sosio budayaal, para siswa diizinkan berbahasa daerah dalam menyampaikan pertanyaan, kritikan, pendapat terhadap temannya maupun pada guru.

3. Prinsip Reaksi

Model pembelajaran yang diterapkan dalam buku ini dilandasi teori konstruktivis dan nilai budaya dimana siswa belajar yang memberi penekanan pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga fungsi guru sebagai fasilitator, motivator dan mediator dalam pembelajaran. Tingkah laku guru dalam menanggapi hasil pemikiran siswa berupa pertanyaan atau kesulitan yang dialami dalam menyelesaikan masalah harus bersifat mengarahkan, membimbing, memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Untuk mewujudkan tingkah laku tersebut, guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan hasil pemikirannya secara bebas dan terbuka, mencermati pemahaman siswa atas objek matematika yang diperoleh dari proses dan hasil penyelesaian masalah, menunjukkan kelemahan atas pemahaman siswa dan memancing mereka menemukan jalan keluar untuk mendapatkan penyelesaian masalah yang sesungguhnya. Jika ada siswa yang bertanya, sebelum guru memberikan penjelasan/bantuan, guru terlebih dahulu memberi kesempatan pada siswa lainnya memberikan tanggapan dan merangkum hasilnya. Jika keseluruhan siswa mengalami kesulitan, maka guru saatnya memberi penjelasan atau bantuan/memberi petunjuk sampai siswa dapat mengambil alih penyelesaian masalah pada langkah berikutnya.

Ketika siswa bekerja menyelesaikan tugas-tugas, guru mengontrol jalannya diskusi dan memberikan motivasi agar siswa tetap berusaha menyelesaikan tugas-tugasnya.

4. Sistem Pendukung

Agar model pembelajaran ini dapat terlaksana secara praktis dan efektif, guru diwajibkan membuat suatu rancangan pembelajaran yang dilandasi teori pembelajaran konstruktivis dan nilai soft skill matematis yang diwujudkan dalam setiap langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan dan menyediakan fasilitas belajar yang cukup.

Dalam hal ini dikembangkan buku model yang berisikan teori-teori pendukung dalam melaksanakan pembelajaran, komponen-komponen model, petunjuk pelaksanaan dan seluruh perangkat pembelajaran yang digunakan seperti rencana pembelajaran, buku guru, buku siswa, lembar

kerja siswa, objek-objek abstraksi dari lingkungan budaya, dan media pembelajaran yang diperlukan.

5. Dampak Instruksional dan Pengiring yang Diharapkan

Dampak langsung penerapan pembelajaran ini adalah memampukan siswa merekonstruksi konsep dan prinsip matematika melalui penyelesaian masalah dan terbiasa menyelesaikan masalah nyata dilingkungan siswa. Pemahaman siswa terhadap objek-objek matematika dibangun berdasarkan pengalaman budaya dan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Kebermaknaan pembelajaran yang melahirkan pemahaman, dan pemahaman mendasari kemampuan siswa mentransfer pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan menyelesaikan masalah tidak rutin menyadarkan siswa akan kebergunaan matematika.

Kebergunaan akan menimbulkan motivasi belajar secara internal dari dalam diri siswa dan rasa memiliki terhadap matematika akan muncul sebab matematika yang dipamami adalah hasil rekonstruksi pemikirannya sendiri. Motivasi belajar secara internal akan menimbulkan kecintaan terhadap dewi matematika. Bercinta dengan dewi matematika berarti penyatuan diri dengan keabstrakan yang tidak memiliki batas atas dan batas bawah tetapi bekerja dengan simbol-simbol.

Selain dampak di atas, siswa terbiasa menganalisis secara logis dan kritis memberikan pendapat atas apa saja yang dipelajari menggunakan pengalaman belajar yang dimiliki sebelumnya. Penerimaan individu atas perbedaan-perbedaan yang terjadi (perbedaan pola pikir, pemahaman, daya lihat dan kemampuan), serta berkembangnya kemampuan berkolaborasi antara siswa. Retensi pengetahuan matematika yang dimiliki siswa dapat bertahan lebih lama sebab siswa terlibat aktif di dalam proses penemuannya.

Model-model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya. Sebagai contoh pengklasifikasian berdasarkan tujuan adalah pembelajaran langsung, suatu model pembelajaran yang baik untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar seperti tabel perkalian atau untuk topik-topik yang banyak berkaitan dengan penggunaan alat. Akan tetapi ini tidak sesuai bila digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep matematika tingkat tinggi. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa. Sintaks (pola urutan) dari bermacam-macam model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama. Contoh, setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap menutup pelajaran, didalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok-pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Misalnya, model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan. Model pembelajaran langsung siswa duduk berhadapan dengan guru. Pada model pembelajaran kooperatif siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran

langsung siswa harus tenang dan memperhatikan guru. Pemilihan model dan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator pembelajarannya dapat tercapai. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Kaitan materi-materi dan model

Materi dan kompetensi matematika sangat cocok dibelajarkan dengan berbagai tipe model pembelajaran. Sesuai dengan kemahiran, kecakapan atau tujuan pembelajaran matematika, bahwa untuk setiap topic, tema, materi atau konsep matematika, maka siswa harus memiliki kompetensi pemahaman (comprehension), kompetensi memilih dan melakukan prosedur yang berkaitan dengan konsep, menggunakan konsep untuk melakukan generalisasi maupun manipulasi matematika, mengkomunikasi gagasan dan penalaran, memecahkan masalah, dan memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai dan cara kerja bermatematika, serta menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Dengan demikian model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, model pembelajaran penemuan terbimbing, maupun problem based learning, harus diimplementasikan secara terintegrasi dan harmonis dalam mencapai kompetensi matematika yang diharapkan.

Pemilihan model pembelajaran ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya memperhatikan identifikasi materi yaitu tingkat kedalaman dan keluasan materi dalam Kompetensi Dasar, misalnya tingkatan Pengetahuan “memahami” berbeda dengan tingkatan Pengetahuan “menganalisa” dalam pemilihan model pembelajaran. Selain itu juga memperhatikan materi sesuai dengan ranah sikap, pengetahuan atau ketrampilan.

Contoh keterkaitan materi dengan model pembelajaranKelas VII

KD	MATERI	MODEL PEMBELAJARAN
3.2 Menjelaskan pengertian himpunan, himpunan bagian, komplemen himpunan, operasi himpunan dan menunjukk an contoh dan bukan contoh.	Himpunan • Pengertian Himpunan • Himpunan Semesta • Himpunan Kosong • Diagram Venn • Relasi Himpunan • Operasi Himpunan	Pertemuan 1: Model Pembelajaran Kooperatif Pertemuan 2 :Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pertemuan 3 : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pertemuan 4 : Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pertemuan I: Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi/eksplorasi, bernalar,

KD	MATERI	MODEL PEMBELAJARAN
		diskusi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan peserta didik dapat: 1. Menjelaskan pengertian himpunan 2. Menyebutkan notasi himpunan 3. Menyatakan himpunan 4. Menentukan himpunan kosong 5. Menentukan himpunan nol 6. Menyebutkan semesta suatu himpunan 7. Menyebutkan himpunan terhingga 8. Menyebutkan himpunan tak terhingga Pertemuan II: Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi/eksplorasi, bernalar, diskusi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan peserta didik dapat: 1. Menentukan gabungan suatu himpunan 2. Menentukan irisan suatu himpunan 3. Menentukan selisih suatu himpunan 4. Menentukan perkalian suatu himpunan Pertemuan III: Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi/eksplorasi, bernalar, diskusi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan peserta didik dapat: 1. Menentukan himpunan lepas 2. Menentukan himpunan tidak lepas 3. Menentukan himpunan sama 4. Menentukan himpunan ekuivalen 5. Menentukan komplemen suatu himpunan

KD	MATERI	MODEL PEMBELAJARAN
		Pertemuan IV: Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi/eksplorasi, bernalar, diskusi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan peserta didik dapat: 1. Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan himpunan 2. Menyelesaikan permasalahan yang menggunakan diagram venn

BAB VI

PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP/MTs

A. Strategi Penilaian dalam Pembelajaran Matematika SMP/MTs

Pengertian penilaian sama dengan asesmen. Terdapat tiga kegiatan yang perlu didefinisikan, yakni pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, walaupun memang saling berkaitan. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian.

Dalam Standar Penilaian dinyatakan bahwa ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Implementasi Kurikulum 2013 menghendaki agar penilaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian kompetensi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang pelaksanaannya terintegrasi dengan proses pembelajaran dan menjadikan portofolio sebagai instrumen utama. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penilaian pada pembelajaran dengan Kurikulum 2013, yaitu: (1) mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi, (2) menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam (bukan sekedar hafalan), (3) mengukur proses kerjasama, bukan hanya hasil kerja, (4) menggunakan portofolio pembelajaran siswa. Dengan demikian kompetensi peserta didik yang dinilai pada tiap ranah kompetensi disesuaikan dengan aktivitas yang ditempuh peserta didik dalam proses pembelajaran. Terkait hal itu perlu diingat, dalam Standar Proses dinyatakan bahwa sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas "*menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan*". Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas "*mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi*". Keterampilan diperoleh melalui aktivitas "*mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta*". Aktivitas-aktivitas pada tiap ranah kompetensi tersebut bergradasi.

Dalam Standar Penilaian (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013) dinyatakan bahwa instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan: 1) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai; 2) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan 3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan teknik penilaian tes dan nontes. Teknik penilaian tes terdiri dari tes tulis, tes lisan, tes praktek. Penilaian dengan teknik tes tulis

dapat menggunakan: (1) soal obyektif, (2) soal isian, dan (3) soal uraian/terbuka. Penilaian dengan teknik tes lisan menggunakan daftar pertanyaan lisan. Pertanyaan secara lisan biasanya diberikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap konsep, prinsip atau teorema. Pertanyaan lisan merupakan salah satu cara efektif untuk mengetahui seberapa jauh tahap kemajuan peserta didik mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Dengan mengambil sampel peserta didik dari kelompok atas, sedang maupun bawah, guru dapat mengetahui apakah suatu kompetensi dasar pada tahap tertentu telah dikuasai atau belum.

Untuk materi soal yang membutuhkan lebih banyak waktu penilaian dapat diberikan melalui penugasan. Penugasan adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu dalam bentuk kegiatan terstruktur. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok, tetapi sebaiknya ada yang bersifat individual dan ada yang bersifat kelompok untuk membangun pola kerjasama. Penugasan ada yang berupa pekerjaan rumah dan proyek.

1. Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah adalah tugas yang harus diselesaikan peserta didik di luar kegiatan kelas, misalnya menyelesaikan latihan soal yang diberikan.

2. Tugas Proyek

Proyek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu dan umumnya menggunakan data lapangan. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Pendidik perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster.

Bentuk Penilaian Kompetensi Ranah Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pembelajaran Matematika SMP/MTs

1. Penilaian Kompetensi Ranah Sikap dalam Pembelajaran Matematika SMP/MTs

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan

dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

- c. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Peserta didik diamati sikap dan tingkah lakunya selama berlangsungnya pembelajaran kompetensi ranah pengetahuan dan ranah keterampilan. Macam aspek sikap yang diamati dalam proses pembelajaran matematika SMP/MTs dapat diidentifikasi dari muatan kompetensi dasar ranah sikap. Rumusan kompetensi dasar ranah sikap di Kelas VII, VIII, IX adalah sama. Berikut ini kompetensi-kompetensi dasar ranah sikap yang dimuat dalam Kerangka Dasar Kurikulum dan Kompetensi Dasar SMP/MTs.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah. 2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar. 2.3 Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari

Bila muatan kompetensi-kompetensi dasar ranah sikap tersebut dianalisis maka beberapa aspek sikap yang perlu diamati melalui pembelajaran matematika di SMP/MTs antara lain adalah sikap logis, kritis, analitik, kreatif, konsisten, teliti, tanggungjawab, responsif, gigih (tidak mudah menyerah) dalam menyelesaikan masalah, rasa ingin tahu, percaya diri, menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya orang lain.

Kompetensi sikap tidak dibelajarkan, namun dibangun, ditumbuhkan dan dipelihara melalui proses pembelajaran ranah pengetahuan dan keterampilan. (Uraikan pembelajaran langsung dan tidak langsung dalam Permen Implementasi kurikulum)

2. Penilaian Kompetensi Ranah Pengetahuan dalam Pembelajaran Matematika SMP/MTs

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “*mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi*”. Dalam kompetensi ranah pengetahuan, aktivitas peserta didik yang perlu dinilai pada tingkat *mengingat* adalah menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan. Pada tingkat *memahami*, peserta didik dituntut untuk menyatakan jawaban atas pertanyaan dengan kata-katanya sendiri, misalnya, menjelaskan suatu konsep atau prinsip matematika dengan kata-katanya sendiri. Contoh: peserta didik mendefinisikan pengertian bangun datar trapesium dengan kata-katanya sendiri. Pada tingkat *menerapkan* peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam suatu situasi yang baru. Pada tingkat *menganalisis*, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat, dan menemukan hubungan sebab akibat. Pada tingkat *mengevaluasi*, peserta didik mengevaluasi informasi, seperti bukti dan termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan terhadap hasil analisis untuk membuat keputusan.

Kompetensi ranah pengetahuan dalam pembelajaran matematika dimaknai sebagai perilaku yang diharapkan dari peserta didik ketika mereka berhadapan dengan konten matematika, dan dapat terdiri atas domain : (1) pemahaman, (2) penyajian dan penafsiran, (3) penalaran dan pembuktian.

Kemampuan yang dinilai dalam *domain pemahaman* adalah kemampuan peserta didik dalam: (a) mendeskripsikan konsep, (b) menentukan hasil operasi matematika (menggunakan algoritma standar), (c) mengidentifikasi sifat-sifat operasi dalam matematika.

Kemampuan yang dinilai dalam *domain penyajian dan penafsiran* adalah kemampuan peserta didik dalam: (a) membaca dan menafsirkan berbagai bentuk penyajian, seperti tabel dan grafik, (b) menyajikan data dan informasi dalam berbagai bentuk tabel dan grafik, (c) melukiskan bangun-bangun geometri, (d) menyajikan/ menafsirkan berbagai representasi konsep dan prosedur, (e) menyusun model matematika suatu situasi/keadaan.

Kemampuan yang dinilai dalam *domain penalaran dan pembuktian* adalah kemampuan peserta didik dalam: (a) mengidentifikasi contoh dan bukan contoh, (b) menduga dan memeriksa kebenaran suatu pernyataan, (c) mendapatkan atau memeriksa kebenaran dengan penalaran induksi, (d) menyusun algoritma proses pengerjaan/pemecahan masalah matematika, (e) menurunkan atau membuktikan rumus dengan penalaran deduksi.

(hubungkan dengan KD-KD pengetahuan di Permendikbud)

3. Penilaian Kompetensi Ranah Keterampilan dalam Pembelajaran Matematika SMP/MTs

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. 5

- a. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

(hubungkan dengan Permendikbud KD KD Mat kelompok keterampilan)

Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “*mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta*”.

(beri penjelasan maksud masing-masing)

Kemampuan yang dinilai dalam *domain pemecahan masalah* adalah kemampuan peserta didik dalam: (a) menggunakan matematika dalam pemecahan masalah matematika, (b) menggunakan matematika di luar matematika, yaitu konteks kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi. Kemampuan peserta didik yang dinilai pada menggunakan matematika dalam pemecahan masalah matematika dapat terdiri atas kegiatan sebagai berikut.

- a. menunjukkan pemahaman masalah,
- b. mengorganisasi data dan memilih informasi yang relevan dalam penyelesaian masalah,
- c. menyajikan masalah secara matematik dalam berbagai bentuk,
- d. memilih pendekatan dan metode penyelesaian masalah secara tepat,
- e. mengembangkan strategi penyelesaian masalah,
- f. membuat dan menafsirkan model matematika dari suatu masalah dan
- g. menyelesaikan masalah yang tidak rutin.

Contoh Penilaian Kompetensi Ranah Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pembelajaran Matematika SMP/MTs

1. Instrumen Penilaian Kompetensi Ranah Pengetahuan dan Keterampilan dengan Teknik Penilaian Tes Tulis dalam Pembelajaran Matematika SMP/MTs

Bentuk soal tes tulis yang dapat digunakan dalam penilaian pada kompetensi ranah pengetahuan adalah: (1) soal obyektif, (2) soal isian, dan (3) soal uraian/terbuka.

Soal obyektif adalah soal yang sistem penyekorannya obyektif dalam arti siapa saja yang memeriksa lembar jawaban akan menghasilkan skor yang sama karena peserta didik hanya diminta untuk memilih satu jawaban dari beberapa pilihan yang telah disediakan. Soal obyektif dapat berbentuk dua pilihan (benar-salah), pilihan ganda, dan asosiasi pilihan ganda. Kelebihan dari soal bentuk obyektif adalah memudahkan dalam proses koreksi. Sementara itu, kelemahan dari soal bentuk ini adalah guru/pemeriksa ujian tidak dapat mengetahui apakah peserta didik memberikan jawaban dengan didukung oleh alasan yang benar atau peserta didik hanya melakukan tebakan saja. Kelemahan ini dapat disiasati dengan cara peserta didik diminta menuliskan alasan dari pilihan yang diberikan.

Soal isian adalah soal yang meminta peserta didik untuk melengkapi pernyataan yang belum lengkap. Untuk dapat mengisi titik-titik tersebut, peserta didik harus melakukan penalaran/perhitungan yang benar.

Soal uraian/terbuka adalah soal yang kemungkinan mempunyai lebih dari satu cara untuk memperoleh jawaban yang benar, dan peserta didik diminta untuk menuliskan langkah-langkah penyelesaian beserta alasannya.

Contoh Bentuk Soal Obyektif:

a. Soal dua pilihan (benar-salah)

Soal dua pilihan adalah soal yang memuat pernyataan benar atau salah. Peserta bertugas menandai masing-masing pernyataan itu dengan melingkari huruf “B” jika pernyataan benar, dan “S” jika pernyataan salah. Melalui soal benar salah ini banyak domain belajar matematika yang bisa digali, misalnya: pemahaman, penyajian dan penafsiran, serta penalaran. Salah satu modifikasi dari bentuk soal dua pilihan ini adalah pilihan yang harus disertai dengan alasannya. Di sini, peserta didik diminta mengemukakan alasan dari pilihan yang diberikan. Dengan ini, peserta didik tidak dapat hanya melakukan terkaan saja dalam memberikan jawaban karena alasan pemilihan jawaban tersebut juga harus dituliskan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun soal berbentuk dua pilihan adalah:

- 1) rumusan butir soal harus jelas, dan pasti benar atau pasti salah,
- 2) hindari pernyataan negatif,
- 3) hindari penggunaan kata yang dapat menimbulkan penafsiran ganda.

Contoh-1:

Domain Penilaian: Pemahaman

Kompetensi Dasar: 3.3 Menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel (Kelas VII)

Soal : Lingkari huruf ‘B’ jika pernyataan berikut bernilai benar dan ‘S’ jika bernilai salah, serta tuliskan alasannya.

Salah satu penyelesaian persamaan linier: $4x - 3 = 1$ adalah $x = 0$ (B – S)

Alasannya:

Contoh-2:

Domain Penilaian : Penafsiran

Kompetensi Dasar: 3.3 Menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel (Kelas VII)

Soal : Lingkari huruf ‘B’ jika pernyataan berikut bernilai benar dan ‘S’ jika bernilai salah, serta tuliskan alasannya.

Grafik dari penyelesaian persamaan linier $4x - 3 = 1$ adalah garis yang sejajar dengan sumbu- x . (B – S)

Alasannya:

Contoh-3:

Domain Penilaian: Penalaran

Kompetensi Dasar: 3.3 Menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel (Kelas VII)

Soal :

Lingkari huruf ‘B’ jika pernyataan berikut bernilai benar dan ‘S’ jika bernilai salah, serta tuliskan alasannya.

Persamaan linier $4x - 3 = 11$ mempunyai penyelesaian bilangan genap. (B – S)

Alasannya:

Contoh pedoman penskorannya:

Skor	Uraian
5	Pilihan dan alasan benar
1	Pilihan benar, alasan salah
0	Pilihan dan alasan salah

b. Soal pilihan ganda

Soal pilihan ganda adalah soal yang memuat serangkaian informasi yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya dilakukan dengan memilih berbagai alternatif pilihan yang disediakan. Melalui soal pilihan ganda banyak domain belajar matematika yang bisa digali, misalnya: pemahaman, penyajian dan penafsiran, serta penalaran. Salah satu modifikasi dari bentuk soal pilihan ganda ini adalah pilihan yang harus disertai dengan alasannya. Di sini, peserta didik diharapkan dapat mengemukakan alasan dari pilihan yang diberikan. Dengan ini, peserta didik harus menuliskan alasan atas pilihan jawaban yang diberikan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun soal pilihan ganda adalah sebagai berikut.

- a) Permasalahan yang disajikan harus jelas.
- b) Pilihan jawaban homogen dalam kandungan isi.
- c) Panjang kalimat pilihan relatif sama.
- d) Tidak memuat petunjuk ke arah jawaban benar.
- e) Hindari penggunaan pilihan jawaban “semua benar” atau “semua salah”.

- f) Pilihan jawaban berbentuk bilangan susunannya diurutkan.
- g) Semua pilihan jawaban logis.
- h) Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta.
- i) Butir soal tidak boleh bergantung pada jawaban soal-soal sebelumnya.
- j) Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baku.
- k) Letak pilihan jawaban benar secara acak.

Contoh-1:

Domain Penilaian : Pemahaman

Kompetensi Dasar : 3.5 Menyajikan fungsi dalam berbagai bentuk relasi, pasangan berurut, rumus fungsi, tabel, grafik, dan diagram (Kelas VIII)

Soal : Akibat pemanasan global, gunung es di kutub utara mencair. Dua belas tahun setelah es mencair, tumbuhan mungil bernama lumut, mulai tumbuh di bebatuan. Masing-masing lumut tumbuh dalam bentuk yang menyerupai lingkaran. Jika hubungan antara garis tengah lingkaran dan umur lumut ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$d = 7,0 \times \sqrt{t-12} \text{ untuk } t \geq 12,$$

dengan d menyatakan diameter lumut dalam millimeter dan t menyatakan lamanya tahun setelah es mencair, maka garis tengah lumut 16 tahun setelah es mencair adalah

- A. 4,0 B. 9,0 C. 11,0 D. 11,0 E. 23,0

Alasannya

Contoh-2:

Domain Penilaian: Penafsiran

Kompetensi Dasar: 3.6 Memahami konsep kesebangunan dan kekongruenan geometri melalui pengamatan (Kelas IX)

Soal :

Perhatikan gambar berikut:

(Gambar persegi ABCD dengan diagonal AC dan BD berpotongan di E)

E adalah perpotongan diagonal persegi $ABCD$. Pernyataan berikut adalah benar, kecuali

- A. $\triangle ABE$ dan $\triangle ADE$ adalah kongruen.
- B. $\triangle CDE$ dan $\triangle CDB$ adalah kongruen.
- C. $\triangle ABD$ dan $\triangle ADC$ adalah kongruen.
- D. $\triangle ABE$ dan $\triangle CDE$ adalah kongruen.
- E. $\triangle BCE$ dan $\triangle ADE$ adalah kongruen.

Alasannya

Contoh-3:

Domain Penilaian : Penalaran

Kompetensi Dasar : 4.7 Menyelesaikan permasalahan nyata yang terkait penerapan sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belah ketupat, dan layang-layang (Kelas VII)

Soal : Pada suatu konser musik, sebuah lapangan yang berbentuk persegi panjang berukuran panjang 100 meter dan lebar 50 meter disiapkan untuk pengunjung. Jika tiket terjual habis dan semua penonton berdiri, pengunjung konser tersebut diperkirakan ada sebanyak

A. 2000 B. 5000 C. 20.000 D. 50.000 E. 100.000

Alasannya

Contoh pedoman penskorannya:

Skor	Uraian
5	Pilihan dan alasan benar
2	Pilihan benar, alasan salah
0	Pilihan dan alasan salah

c. Soal asosiasi pilihan ganda

Soal asosiasi pilihan ganda merupakan modifikasi dari soal pilihan ganda biasa. Bentuk asosiasi juga terdiri dari satu pernyataan dan beberapa alternatif jawaban, hanya saja terdapat lebih dari satu jawaban yang benar. Melalui soal asosiasi pilihan ganda banyak domain belajar matematika yang bisa digali, misalnya: pemahaman, penyajian dan penafsiran, serta penalaran. Salah satu bentuknya adalah dengan mengikuti petunjuk sebagai berikut.

Petunjuk mengerjakan soal:

Pilihan (A) bila jawaban 1, 2, dan 3 benar

Pilihan (B) bila jawaban 1 dan 3 benar

Pilihan (C) bila jawaban 2 dan 4 benar

Pilihan (D) bila jawaban 4 saja yang benar

Pilihan (E) bila semua jawaban benar

Dibanding soal pilihan ganda biasa, soal bentuk ini lebih menuntut peserta didik bernalar, melihat semua kemungkinan jawaban, dan juga melihat hubungan antar bagian.

Contoh-1:

Domain Penilaian : Pemahaman

Kompetensi Dasar : 3.2 Menjelaskan pengertian himpunan, himpunan bagian, komplemen himpunan, operasi himpunan dan menunjukkan contoh dan bukan contoh (Kelas VII)

Soal : Diketahui $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9\}$, $A = \{1, 2, 3, 4, 5, 6\}$, $B = \{5, 6, 7, 8, 9\}$, dan $D = \{5, 6\}$, Jika S adalah himpunan semesta dan A^C menyatakan komplemen dari A , maka

A. $A \cup B = S$

B. $A - B = D$

C. $A \cap B = D$

D. $A^C \subset D^C$

Contoh-2:

Domain Penilaian : Penafsiran

Kompetensi Dasar : 4.4 Mengenal pola bilangan, barisan, deret, dan semacam, dan memperumumnya; menggunakan untuk menyelesaikan masalah nyata serta menemukan masalah baru (Kelas IX)

Soal : Diberikan barisan aritmetika $\frac{-5}{4}, \frac{-1}{2}, \dots$. Pernyataan berikut yang benar adalah

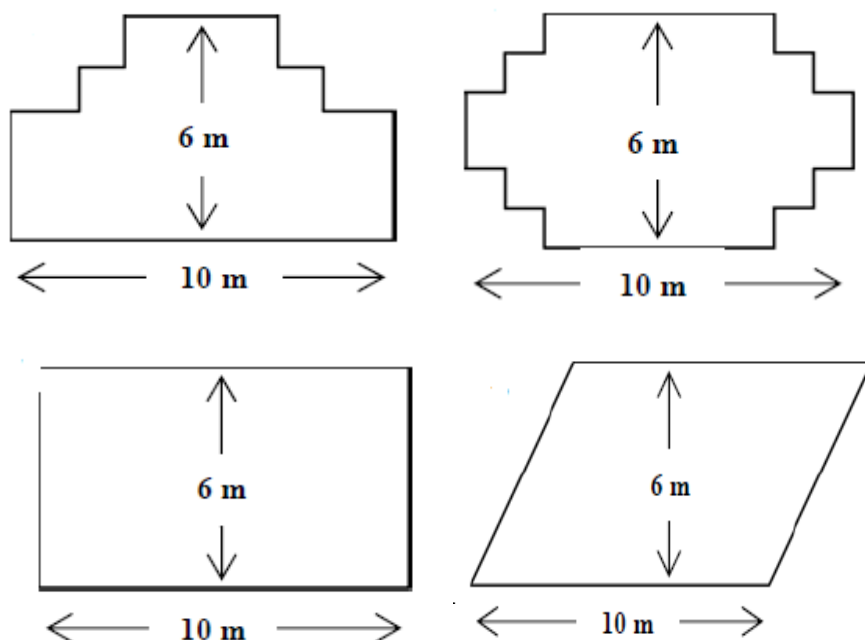
- A. salah satu suku barisan tersebut adalah $\frac{5}{4}$
- B. salah satu suku barisan tersebut adalah $\frac{7}{4}$
- C. salah satu suku barisan tersebut adalah $\frac{9}{4}$
- D. salah satu suku barisan tersebut adalah $\frac{5}{2}$

Contoh-3:

Domain Penilaian : Penalaran

Kompetensi Dasar : 4.7 Menyelesaikan permasalahan nyata yang terkait penerapan sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belah ketupat, dan layang-layang (Kelas VII)

Soal: Seorang tukang kayu mempunyai pagar sepanjang 32 meter persegi. Jika pagar tersebut ingin digunakan untuk memagari bunga-bunga di taman, maka desain pagar yang mungkin adalah



berikut.

Skor	Uraian
5	Pilihan dan alasan benar
2	Pilihan benar, alasan salah
0	Pilihan dan alasan salah

d. Soal Isian

Soal isian adalah soal yang memuat pernyataan yang tidak lengkap dan peserta didik diminta untuk melengkapinya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun tes berbentuk jawaban singkat adalah:

- 1) soal harus sesuai dengan indikator,
- 2) memiliki jawaban tunggal,
- 3) rumusan kalimat harus komunikatif,
- 4) menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang benar,
- 5) tidak menggunakan kosa kata yang bersifat lokal.

Contoh-1:

Domain Penilaian : Pemecahan masalah

Kompetensi Dasar: 4.6 Menyelesaikan permasalahan nyata yang terkait penerapan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring (Kelas VIII)

Soal : Pabrik kue menyediakan dua jenis kue berbentuk cakram dengan ketebalan sama, tetapi ukuran beda. Diameter permukaan kue yang kecil dan besar, berturut-turut, adalah 10 cm dan 15cm.



Jika setiap kue yang kecil dan besar dijual dengan harga berturut-turut Rp10.000 dan Rp15.000, maka harga tiga kue yang kecil harga dua kue yang besar. Tuliskan alasannya.

Contoh rubrik penilaiannya:

No	Deskripsi	Skor
1	Memberikan alasan umum bahwa luas permukaan kue bertambah lebih cepat daripada harganya untuk menyimpulkan bahwa dua kue besar lebih menguntungkan. • Diameter setiap kue sama dengan seribu kali harganya, tetapi volum kue diperoleh dari kuadrat jari-jarinya. Karena itu, kita akan memperoleh lebih banyak kue per seribu rupiah dari kue besar.	10
2	Menghitung luas permukaan setiap kue dan volum kue per seribu rupiahnya untuk menyimpulkan bahwa kue besar lebih	8

No	Deskripsi	Skor
	menguntungkan. • Luas permukaan kue kecil: $3 \times \pi \times 5^2 = 75\pi$; volum per seribu rupiah: $2,5\pi \text{ cm}^2$. • Luas permukaan kue besar: $2 \times \pi \times 7,5^2 = 112,5\pi$; volum per seribu rupiah: $3,75\pi \text{ cm}^2$. Jadi, membeli 2 kue besar lebih menguntungkan.	
3	Jawaban benar, tetapi tanpa alasan	2
3	• Jawaban salah • Tanpa jawaban	0

e. Soal uraian/terbuka

Soal terbuka adalah soal yang menuntut peserta didik untuk menyampaikan alasan jawabannya secara logis dan sistematis. Peserta didik bebas memberikan opini serta alasan yang diperlukan. Jawaban peserta didik tidak dibatasi oleh persyaratan tertentu. Bentuk soal ini menuntut kemampuan peserta didik untuk menyampaikan, memilih, menyusun, dan memadukan gagasan atau ide yang telah dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Keunggulan bentuk soal ini adalah dapat mengukur tingkat berfikir peserta didik dari yang rendah sampai tinggi. Soal ini sangat cocok untuk mengukut domain pemecahan masalah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun soal terbuka sebagai berikut:

- 1) gunakan kata-kata: mengapa, uraikan, jelaskan, bandingkan, tafsirkan, hitunglah, buktikan,
- 2) hindarkan penggunaan kata atau kalimat yang dapat ditafsirkan ganda.
- 3) Untuk keperluan penilaian, pembuat soal juga harus mempersiapkan:
- 4) jawaban lengkap dengan penjelasan,
- 5) alternatif solusi yang lain,
- 6) pedoman penskoran.

Pensekoran bentuk soal terbuka ini dapat dilakukan baik secara analitik yaitu penskoran dilakukan bertahap sesuai dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran, atau dapat juga secara holistik yaitu dibaca secara keseluruhan untuk mengetahui ide pokok dari jawaban soal kemudian baru diberi skor. Untuk pedoman penskoran secara analitik dapat kita acu dari *analytic scoring scale* dari NCTM, seperti di bawah ini.

Aspek	Skor	Uraian
Pemahaman Soal	0	Tidak ada usaha memahami soal
	1	Salah interpretasi soal secara keseluruhan
	2	Salah interpretasi pada sebagian besar soal
	3	Salah interpretasi pada sebagian kecil soal
	4	Interpretasi soal benar seluruhnya
Penyelesaian Soal	0	Tidak ada usaha
	1	Perencanaan penyelesaian yang tidak sesuai
	2	Sebagian prosedur benar, tetapi kebanyakan salah
	3	Prosedur substansial benar, tetapi masih terdapat kesalahan
	4	Prosedur penyelesaian tepat, tanpa kesalahan aritmetika
Menjawab Soal	0	Tanpa jawab atau jawab salah yang diakibatkan prosedur penyelesaian yang tidak tepat
	1	Salah komputasi, tiada pernyataan jawab, pelabelan salah
	2	Penyelesaian benar

Contoh-1:

Domain Penilaian : Pemecahan masalah

Kompetensi Dasar : 4.4. Menggunakan konsep perbandingan untuk menyelesaikan masalah nyata dengan menggunakan tabel dan grafik (Kelas VII)

Soal : Taksirlah tinggi papan nama “Jembatan Barito” dari permukaan jalan. Jelaskan alasanmu.



Contoh rubrik penilaiannya:

Strategi yang digunakan: menerka tinggi orang atau tinggi orang naik motor yang berada di dekat tiang besi utama kemudian menggunakannya untuk menaksir tinggi jembatan.

No	Deskripsi	Skor

No	Deskripsi	Skor
1	Jawaban benar disertai alasan yang lengkap dan akurat, yaitu: 1. Jika memprediksi melalui tinggi orang yang sedang berdiri di atas trotoar atau tinggi orang yang sedang berada di atas motor. 2. Jika mampu membandingkan tinggi orang yang sedang berdiri di atas trotoar atau tinggi orang yang sedang berada di atas motor dengan tinggi papan nama. 3. Menghitung ukuran sebenarnya sekitar 18 meter – 22 meter. Contoh: Tinggi orang naik motor (AB) yang berada di bawah jembatan sekitar 160 cm. Tinggi jembatan (CD) adalah $ \begin{aligned} CD &= 11,5 AB \\ &= 11,5 \times 160 \text{ cm} \\ &= 1840 \text{ cm} \\ &= 18,5 \text{ meter} \end{aligned} $	10
2	Jawaban benar disertai alasan yang akurat, tapi alasan tidak lengkap, yaitu: 1. Jika memprediksi melalui tinggi orang yang sedang berdiri di atas trotoar atau tinggi orang yang sedang berada di atas motor. 2. Mampu membandingkan tinggi orang yang sedang berdiri di atas trotoar atau tinggi orang yang sedang berada di atas motor dengan tinggi papan nama. 3. Tidak akurat dalam perhitungan ukuran sebenarnya.	7
3	Jawaban salah karena alasan yang tidak akurat, yaitu: 1. Jika memprediksi melalui tinggi orang yang sedang berdiri di atas trotoar atau tinggi orang yang sedang berada di atas motor. 2. Tidak mampu membandingkan tinggi orang yang sedang berdiri di atas trotoar atau tinggi orang yang sedang berada di atas motor dengan tinggi papan nama. 3. Tidak menghitung ukuran sebenarnya.	3
4	• Jawaban tanpa alasan • Tidak memberi jawaban	0

Dalam menyusun soal uraian/terbuka perlu dipertimbangkan hal-hal berikut.

- a. Karakteristik mata pelajaran dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diujikan;
- b. Materi, kesesuaian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi;
- c. Konstruksi, rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas;

- d. Bahasa, rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda dan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan.
2. Contoh-contoh Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Ranah Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pembelajaran Matematika SMP/MTs
- Berikut ini contoh teknik dan instrumen penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik dalam matematika.

Contoh-1 Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik Penilaian: Tes Tertulis. Bentuk Instrumen: Soal Uraian

Kompetensi Dasar (KD): Menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel (Kelas VII)

Contoh indikator pencapaian kompetensi pada KD tersebut adalah siswa mampu menentukan penyelesaian pertidaksamaan linear satu variabel.

Contoh indikator penulisan butir soal (indikator soal/indikator penilaian) yang relevan adalah "Diberikan suatu pertidaksamaan linear satu variabel, siswa dapat menyelesaikan pertidaksamaan tersebut".

Contoh instrumen penilaiannya:

"Tentukan nilai x yang memenuhi pertidaksamaan $2x - 6 \geq 8x + 5$ ".

Kemungkinan jawaban siswa:

$$2x - 6 \geq 8x + 5$$

$$2x - 6 + 6 \geq 8x + 5 + 6$$

$$2x \geq 8x + 11$$

$$2x - 8x \geq 8x - 8x + 11$$

$$- 6x \geq 11$$

$$6x \leq -11$$

$$\frac{1}{6} \times (6x) \leq \frac{1}{6} \times (-11)$$

$$x \leq -\frac{11}{6}$$

Contoh rubrik penilaian hasil penyelesaian soal oleh siswa

Dengan mempertimbangkan langkah-langkah kunci dari penyelesaian soal maka dapat disusun rubrik penilaiannya. Alternatif pedoman penskorannya sebagai berikut.

NO	ASPEK PENILAIAN	RUBRIK PENILAIAN	SKOR
1.	Pemahaman terhadap konsep pertidaksamaan linear	Penyelesaian dihubungkan dengan konsep pertidaksamaan linear satu variabel	5
		Sudah menghubungkan penyelesaian dengan konsep	3

NO	ASPEK PENILAIAN	RUBRIK PENILAIAN	SKOR
	satu variabel	pertidaksamaan linear satu variabel namun belum benar	
		Penyelesaian sama sekali tidak dihubungkan dengan konsep pertidaksamaan linear satu variabel	1
		Tidak ada respon/jawaban	0
2.	Kebenaran jawaban akhir soal	Jawaban benar	5
		Jawaban hampir benar	3
		Jawaban salah	1
		Tidak ada respon/jawaban	0
3.	Proses perhitungan	Proses perhitungan benar	5
		Proses perhitungan sebagian besar benar	3
		Proses perhitungan sebagian kecil saja yang benar	2
		Proses perhitungan sama sekali salah	1
		Tidak ada respon/jawaban	0
		Skor maksimal =	15
		Skor minimal =	0

Contoh-2 Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik Penilaian: Tes Tertulis. Bentuk Instrumen Penilaian: Soal Uraian

Kompetensi Dasar (KD): 3.3 Menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel (Kelas VII)

Contoh indikator pencapaian kompetensi pada KD tersebut adalah (siswa mampu) memeriksa kesahihan suatu argumen yang berhubungan dengan pertidaksamaan linear satu variabel.

Contoh indikator penulisan butir soal (indikator soal/indikator penilaian) yang relevan adalah "Diberikan suatu pernyataan/argumen tentang pertidaksamaan linear satu variabel, siswa dapat memeriksa kebenaran pernyataan/argumen tersebut".

Contoh instrumen penilaiannya:

"Nilai x pada $2x - 6 \geq 8x + 5$ adalah $x \leq -\frac{11}{6}$ ". Benarkah pernyataan tersebut? Tunjukkan alasan jawabanmu.

Catatan tentang proses menyelesaikan soal:

Dalam menjawab pertanyaan (memeriksa pertanyaan), ada beberapa kemungkinan respon siswa, antara lain sebagai berikut.

- Siswa menjawab tidak secara analitis, yaitu menggunakan prosedur penyelesaian pertidaksamaan setahap demi setahap untuk menentukan nilai x , kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai x pada pernyataan. Jika hasilnya menunjukkan sama maka pertanyaan dijawab 'benar' atau 'ya', atau sebaliknya, kemudian mendeskripsikan alasan jawaban.

- b. Siswa menjawab secara analitis, yaitu melakukan analisis terhadap hubungan nilai x dan pertidaksamaan, tanpa menempuh prosedur tahap demi tahap penyelesaian pertidaksamaan, selanjutnya menentukan jawaban, kemudian mendeskripsikan alasan jawaban.

Contoh rubrik penilaian jawaban siswa

NO	ASPEK PENILAIAN	RUBRIK PENILAIAN	SKOR
1.	Macam jawaban	Menjawab 'benar' atau 'ya' atau yang setara	3
		Menjawab 'tidak' atau 'tidak benar' atau yang setara	1
		Tidak menjawab	0
2.	Alasan jawaban	Alasan jawaban benar dan dilakukan secara analitis	7
		Alasan jawaban hampir benar dan dilakukan secara analitis	6
		Alasan jawaban sebagian besar tidak benar namun dilakukan secara analitis	3
		Alasan jawaban benar namun dilakukan tidak analitis	5
		Alasan jawaban hampir benar namun dilakukan tidak analitis	4
		Alasan jawaban sebagian kecil benar dan dilakukan tidak analitis	2
		Tidak menjawab	0
		Skor maksimal =	10
		Skor minimal =	0

Contoh-3 Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan
Teknik Penilaian: Tes Tertulis. Bentuk Instrumen Penilaian: Soal Uraian.

Kompetensi Dasar (KD): 3.1 Membandingkan dan mengurutkan beberapa bilangan bulat dan pecahan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi (Kelas VII)

Contoh indikator pencapaian kompetensi KD tersebut: Menarik kesimpulan dari suatu pernyataan yang berkaitan dengan sifat operasi hitung bilangan bulat.

Contoh indikator penulisan butir soal (indikator soal/indikator penilaian) yang relevan adalah "Diberikan suatu pernyataan, siswa mampu membuat pernyataan baru berdasarkan pernyataan tersebut"

Contoh instrumen penilaiannya:

Soal TIMSS 2007:

- If n is a negative integer, which of these is the largest number?

a. $3 + n$ b. $3 \times n$ c. $3 - n$ d. $3 : n$

- *Terjemahan soal tersebut:*

"Jika n adalah bilangan bulat negatif, manakah diantara bilangan-bilangan berikut yang mempunyai nilai terbesar?"

a. $3 + n$ b. $3 \times n$ c. $3 - n$ d. $3 : n$

- *Modifikasi soal tersebut untuk mengoptimalkan proses belajar penalaran dan komunikasi matematis adalah:*

"Jika n adalah bilangan bulat negatif, manakah diantara bilangan-bilangan berikut yang mempunyai nilai terbesar, $3 + n$ ataukah $3 \times n$ ataukah $3 - n$ ataukah $3 : n$? Tunjukkan alasan jawaban."

Catatan tentang materi dan penyelesaian soal:

- a. Soal tersebut cocok untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep atau aturan pada operasi bilangan bulat negatif. Konsep tersebut antara lain adalah bahwa:
 - 1) bilangan bulat negatif bila dikalikan atau dibagi dengan bilangan bulat positif akan menghasilkan bilangan bulat negatif.
 - 2) bilangan bulat negatif bila dijumlah dengan bilangan bulat positif hasilnya bilangan bulat positif atau negatif, tergantung pada angka pada bilangan bulat positif dibandingkan dengan angka pada bilangan bulat negatifnya.
 - 3) bilangan bulat positif jika dikurangi dengan bilangan bulat negatif pasti menghasilkan bilangan bulat positif.
- b. Setelah soal dimodifikasi maka soal tersebut sangat cocok untuk menguatkan pemahaman siswa tentang konsep pada operasi bilangan bulat yang melibatkan bilangan bulat negatif sekaligus mengoptimalkan kemampuan menggunakan penalaran dan komunikasi. Penalaran dan komunikasi digunakan ketika siswa harus membuat kesimpulan dengan memilih pernyataan yang tepat dan mengkomunikasikan alasannya.
- c. Jawaban yang diharapkan dari siswa adalah $3 - n$ merupakan bilangan yang terbesar. Alasannya adalah bahwa $3 - n$ hasilnya pasti bilangan bulat positif dan lebih dari 3. Untuk $3 + n$ hasilnya paling besar adalah 2, sementara $3 \times n$ dan $3 : n$ hasilnya bilangan bulat negatif.

Contoh-4: Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

Teknik Penilaian: Tes Tertulis. Bentuk Instrumen Penilaian: Soal Uraian

Kompetensi Dasar: 4.1 Menggunakan pola dan generalisasi untuk menyelesaikan masalah (Kelas VII)

Contoh indikator pencapaian kompetensi antara lain: Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi bilangan bulat dengan menggunakan pola

Contoh indikator penulisan butir soal (indikator soal/indikator penilaian) yang relevan adalah "Diberikan suatu permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat, siswa dapat menyelesaikannya"

Contoh instrumen penilaiannya:

"Di peternakan milik Pak Anggit terdapat 18 ekor binatang. Beberapa diantaranya berupa ayam dan lainnya berupa sapi. Jika dihitung banyak seluruh kaki dari 18 binatang itu maka ada 50 kaki. Berapakah banyak masing-masing binatang di tempat peternakan Pak Anggit itu?"

Catatan tentang materi dan penyelesaian soal:

- a. Materi instrumen di atas tergolong masalah karena untuk menghitung banyaknya masing-masing binatang tidak serta merta dapat diterapkan operasi hitung bilangan bulat, namun harus ditempuh strategi tertentu terlebih dahulu. Strategi penyelesaian masalah yang efisien untuk diterapkan adalah dengan membuat tabel.
- b. Contoh penyelesaian antara lain sebagai berikut.

Banyak ayam	Banyak sapi	Jumlah kaki
1	17	$1 \times 2 + 17 \times 4 = 70$
2	16	$2 \times 2 + 16 \times 4 = 68$
3	15	$3 \times 2 + 15 \times 4 = 66$
...	...	...
11	7	$11 \times 2 + 7 \times 4 = 50$

Jadi, banyaknya ayam ada 11 ekor dan banyaknya sapi ada 7 ekor.

- c. Berdasarkan dua catatan di atas maka penilaian terhadap jawaban atau respon siswa dapat meliputi komponen sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan mengamati perilaku siswa selama proses menyelesaikan masalah, misalnya terkait kegigihannya dalam menyelesaikan masalah, kecermatannya atau ketelitiannya. Penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa dapat dilihat dari jawaban tertulis siswa. Pengetahuan siswa dinilai antara lain berdasarkan pemahamannya terkait konsep operasi hitung bilangan bulat, keterampilannya menggunakan penalaran (dan komunikasi), serta menyelesaikan masalah. Secara umum, respon siswa ditinjau dari satu kemampuan saja, yaitu kemampuan menyelesaikan masalah. Kriteria penilaian penyelesaian masalah adalah seberapa jauh kemampuan siswa dalam:
- 1) memahami masalah (*dilihat ada tidaknya salah tafsir dalam menterjemahkan masalah, akan tampak dari isi jawaban*),
- 2) merencanakan strategi penyelesaian masalah (*dalam hal ini yang efisien adalah dengan membuat tabel*),
- 3) melaksanakan strategi penyelesaian masalah (*dalam hal ini dilihat dari proses mengoperasikan bilangan bulat*)
- 4) mengecek hasil penyelesaian masalah (*dalam hal ini dilihat dari jawaban akhir*).

3. Contoh Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika dengan Teknik Tes Tulis dari TIMSS

TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) adalah studi internasional tentang kecenderungan atau arah atau perkembangan matematika dan sains. Studi ini diselenggarakan oleh *International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) yaitu sebuah asosiasi internasional untuk menilai prestasi dalam pendidikan. TIMSS internasional study center berpusat di Lynch School of Education, Boston College, USA.

TIMSS bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran matematika dan sains. TIMSS diselenggarakan setiap 4 tahun sekali. Pertama kali diselenggarakan pada tahun 1995, kemudian berturut-turut pada tahun 1999, 2003 dan 2007, 2011. Salah satu kegiatan TIMSS adalah menguji kemampuan matematika siswa kelas IV SD (Sekolah Dasar) dan kelas VIII SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Siswa kelas VIII SMP Indonesia telah diikutsertakan dalam TIMSS sebanyak 4 kali mulai tahun 1999, sementara siswa SD belum pernah. Sesuai persyaratan maka peserta TIMSS harus mewakili kondisi peserta dari berbagai wilayah di negara yang bersangkutan. Oleh karena itu, siswa Indonesia yang mengikuti TIMSS berasal dari berbagai provinsi, dari daerah terpencil maupun perkotaan. Berikut ini contoh soal-soal dari TIMSS yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi bagi pembaca terkait soal-soal yang selama ini telah disajikan kepada siswa masing-masing.

Soal-1:

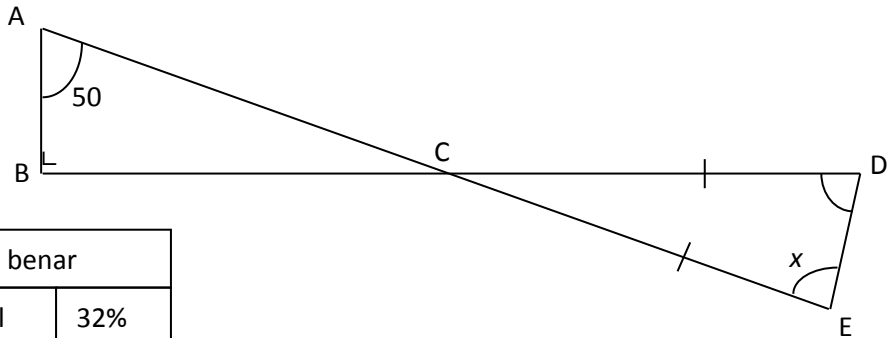
Urutan bilangan 7, 11, 15, 19 dan 23, bertambah dengan 4, sedangkan urutan bilangan 1, 10, 19, 28 dan 37...bertambah dengan 9. Angka 19 berada pada kedua urutan bilangan tersebut. Jika kedua urutan bilangan tersebut diteruskan, berapa angka sama berikutnya yang akan muncul pada KEDUA urutan bilangan?

Soal-2:

Joe mengetahui bahwa harga sebuah bolpen 1 zed lebih mahal dari harga sebuah pensil. Temannya membeli 2 buah bolpen dan 3 buah pensil seharga 17 zed. Berapa zed yang dibutuhkan Joe untuk membeli 1 bolpen dan 2 pensil?

Soal-3:

Pada diagram dibawah ini, $CD = CE$. Berapakah nilai dari x ?



% menjawab benar	
Internasional	32%
Indonesia	19%

- a. 40
- b. 50
- c. 60
- d. 70

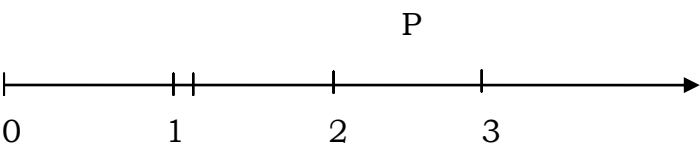
Soal-4:

Jika ada 300 kalori dalam 100 gram satu makanan, berapa banyak kalori dalam 30 gram makanan tersebut? *(If there are 300 calories in 100 g of a certain food, how many calories are there in a 30 g portion of this food?)*

- A. 90
- B. 100
- C. 900
- D. 1000
- E. 9000

Soal-5:

Perhatikan garis bilangan berikut ini.



Bilangan manakah yang merupakan perkiraan paling baik untuk posisi titik P? *(What is the best estimate of the number corresponding to P?)*

- A. 1.1
- B. 1.2
- C. 1.4
- D. 1.5

Soal-6:



Panjang mobil 3,5 m. Berapa panjang bangunan? *(The car is 3.5m long. About how long is the building?)*

- A. 18 m
- B. 14m
- C. 10m
- D. 4m

Soal-7:

Jika perbandingan 7 dan 13 (7:13) sama dengan perbandingan x dan 52, berapa nilai dari x ? (*If the ratio 7 to 13 is the same as the ratio x to 52, what is the value of x ?*)

- A. 7
- B. 13
- C. 28
- D. 364

Soal-8:

Jika 4 kali dari suatu bilangan hasilnya 48, berapakah $\frac{1}{3}$ dari bilangan tersebut? (*If 4 times a number is 48, what is $\frac{1}{3}$ of the number?*)

- A. 4
- B. 8
- C. 12
- D. 16

Soal-9:

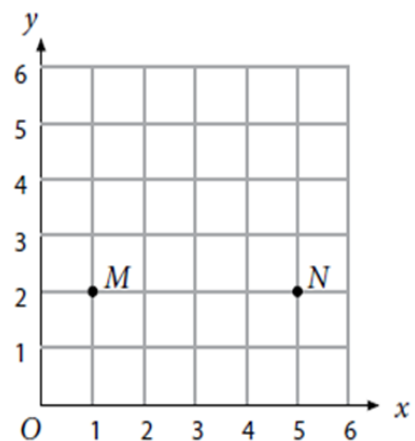
Bila a , b dan c bilangan real, manakah diantara berikut ini yang benar? (*Which of the following is true when a , b , and c are different real numbers?*)

- A. $a - b = b - a$
- B. $a(b - c) = b(c - a)$
- C. $b - c = c - b$
- D. $ab = ba$
- E. $ab - c = ab - b$

Soal-10:

Diberikan 2 titik M dan N seperti pada gambar di samping. Tentukan letak titik P sehingga MNP segitiga samakaki. Jawaban yang mungkin adalah

- A. (3,5)
- B. (3,2)
- C. (1,5)
- D. (5,1)



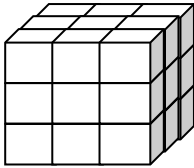
Soal-11:

Pada suatu pertunjukan, $\frac{3}{25}$ dari penonton adalah anak-anak. Berapa persen penonton anak-anak? A. 12% B. 3% C. 0,3%
D. 0,12%

Soal-12:

Alisa berlari dalam suatu perlombaan selama 49,86 detik. Betti berlari dalam perlombaan yang sama selama 52,30 detik. Berapa detik lebih lama Betty daripada Alisa?
A.2,44 B. 2,54 C. 3,56 D. 3,76

Soal-13:



Sebuah kubus besar dicat. Kubus besar tersebut kemudian dipotong menjadi tiga bagian dari tiga arah yang berbeda dan menghasilkan banyak kubus kecil seperti gambar disamping. Berapa banyaknya kubus kecil yang dihasilkan?

Soal-14:

Manakah bilangan yang berurut dari yang terbesar ke yang terkecil?
A. 0,233 ; 0,3 ; 0,32 ; 0,332B. 0,3 ; 0,32 ; 0,332 ; 0,233
C. 0,32 ; 0,233 ; 0,332 ; 0,3D. 0,332 ; 0,32 ; 0,3 ; 0,233

Soal-15:

Manakah yang sama dengan $2x - 3y + 7x + 5y$?
A. $5x + 2y$ B. $5x + 8y$ C. $9x + 2y$ D. $9x + 8y$

Soal-16:

Penurunan Suhu	Waktu
95°-90°C	2 menit 10 detik
95°-90°C	2 menit 10 detik
95°-90°C	2 menit 10 detik
95°-90°C	2 menit 10 detik
95°-90°C	2 menit 10 detik

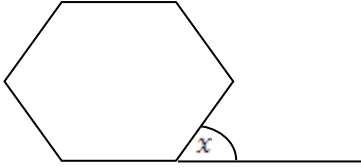
Tabel disamping merupakan hasil pengamatan Kanti terhadap penurunan suhu air dari 95°C ke 70°C. Ia mencatat waktu yang diperlukan setiap penurunan 5°C.

Perkirakan berapa menit jumlah waktu yang diperlukan untuk penurunan suhu 95°C ke 70°C dan jelaskan cara

Soal-17:

Buku Gito dua kali lebih banyak dari buku Budi. Buku Hari enam buah lebih banyak dari buku Budi. Jika Budi memiliki x buku, berapa buku yang dimiliki oleh ketiga anak tersebut?
A. $3x + 6$ B. $3x + 8$ C. $4x + 6$ D. $5x + 6$ E. $8x + 2$

Soal-18:



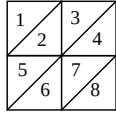
Gambar di atas adalah sebuah segienam beraturan.
Berapakah x ?

Soal-19:

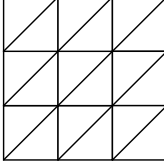
Perhatikan tiga gambar berikut.



Gambar 1



Gambar 2

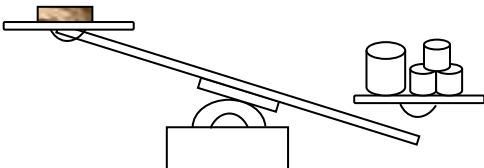


Gambar 3

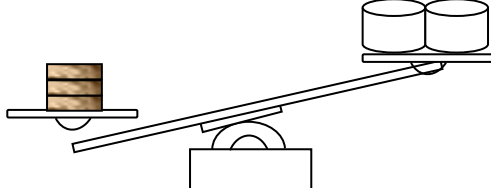
- Jika diteruskan sampai gambar ke-7, berapakah banyaknya segitiga kecil pada gambar ke-7?
- Jika diteruskan sampai gambar ke-50. Bagaimanakah caranya menentukan banyak segitiga pada gambar ke-50 tanpa menggambar?

Soal-20:

Jon mempunyai 3 balok logam yang sama berat. Ketika 1 balok ditimbang dengan beban 8g, terjadi

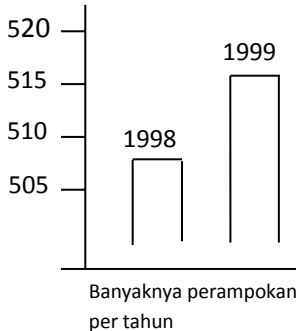


Ketika ketiga balok ditimbang dengan beban 20g, terjadi seperti gambar dibawah ini



Berapakah berat 1 balok logam?

Soal-21:



Seorang reporter TV memperlihatkan data perampokan dan berkata: “ Grafik berikut memperlihatkan bahwa perampokan tahun 1998 sampai 1999 mengalami kenaikan yang sangat besar”

Apakah pernyataan tersebut merupakan tafsiran yang beralasan? Berikan penjelasan yang mendukung jawaban tersebut.

4. Contoh Instrumen Nontes dalam Pembelajaran Matematika SMP/MTs

a. Penilaian Praktek

Penilaian praktek adalah penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu dalam penilaian praktek diperlukan instrumen berupa lembar pengamatan atau lembar observasi. Penilaian praktek berguna untuk mengukur keterampilan siswa melakukan praktek tertentu. Contoh praktek yang dapat diamati antara lain: bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, menggunakan peralatan laboratorium, mengoperasikan suatu alat. Beberapa hal berikut ini adalah hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan penilaian praktek.

1. Langkah praktek yang diharapkan agar dilakukan siswa untuk menunjukkan praktek suatu kompetensi
2. Ketepatan dan kelengkapan aspek yang akan dinilai dalam suatu praktek
3. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
4. Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati
5. Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Penilaian praktek dapat dilakukan melalui: (1) penilaian tertulis (*paper and pencil*), (2) identifikasi, (3) simulasi, dan (4) memberi contoh kerja (*work sample*). Dalam kegiatan penilaian praktek, pengamatan dilakukan pada saat terjadi proses praktek.

Mengingat bahwa kemampuan praktek dalam matematika tak dapat dipisahkan dari kemampuan pengetahuannya (dalam hal ini pemahaman konsep dan penalarannya) maka uraian tugas pada instrumen penilaian praktek terintegrasi dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam pengetahuan.

Instrumen penilaian kemampuan praktek dalam matematika dapat terdiri dari lembar pengamatan saja (misalnya dalam kegiatan menggambar dan memberi nama sudut, membagi sudut yang telah diketahui menjadi dua sama besar) atau kombinasi penilaian tertulis dan pengamatan (misalnya dalam kegiatan menggambar benda yang disebutkan sifat-sifatnya). Pada lembar pengamatan harus didefinisikan aspek yang dinilai berupa perilaku yang diharapkan muncul dari siswa selama proses praktek. Selain itu juga dicantumkan cara dan rubrik penilaiannya. Instrumen penilaian praktek dapat terdiri dari lembar pengamatan (observasi) dengan daftar cek (*check list*) dan skala rentang (*rating scale*).

Contoh instrumen penilaian praktek

Kompetensi Dasar (Kelas VIII):
2.3 Menunjukkan perilaku jujur dan bertanggung jawab sebagai wujud implementasi kejujuran dalam melaporkan data pengamatan
3.13 Menemukan peluang empirik dan teoritik dari data luaran (output) yang mungkin diperoleh berdasarkan sekelompok data nyata

Sumber: Kompetensi Dasar Mapel Matematika SMP/MTs Kurikulum 2013

Uraian tugas:

1. Tugas ini dikerjakan secara individu
2. Perhatikan masalah berikut ini:
3. Lakukan percobaan dengan benda-benda di sekitarmu, misalnya uang logam, dadu, dll untuk menemukan peluang empirik.
4. Sajikan data hasil percobaan dalam tabel, kemudian hitunglah peluangnya.
5. Bandingkan data yang kamu peroleh dengan dengan peluang secara teoritik. Apakah ada kesesuaian? Jelaskan.

Contoh Format Penilaian Praktek:

Contoh-1:

Format penilaian praktek dengan skala rentang (*rating scale*)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Kriteria penskoran
		Cara melakukan percobaan	Cara penyajian data	Penjelasan perbandingan data peluang empirik dan teoritik	Kejujuran dalam proses percobaan	Skor yang dicapai	Nilai	• Skor 4 = tanpa kesalahan • Skor 3 = ada sedikit kesalahan • Skor 2 = ada banyak kesalahan • Skor 1 = tidak melakukan • Skor maksimal = 16 • Skor minimal = 4 • Jumlah skor dapat ditransfer ke nilai dengan skala 0 s.d. 100. Contoh: Nilai Dewi = $14:16 \times 100 = 87,5$
1.	Kelp I	4	4	3	3	14	87,5	
2	Kelp II							
3.	Kelp III							
4.	Kelp IV							
5.	Klep V							
6.	Kelp VI							

Contoh-2:

Format penilaian praktek dengan daftar cek (*check list*)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Kriteria penskoran
		Cara melakukan percobaan	Cara penyajian data	Penjelasan perbandingan data peluang empirik dan teoritik	Kejujuran dalam proses percobaan	Skor yang dicapai	Nilai	• Skor 1 = ya • Skor 0 = tidak • Skor maksimum = 4 • Skor minimal = 0 • Jumlah skor dapat

1.	Kelp I	1	1	1	0	3	75	ditransfer ke nilai dengan skala 0 s.d. 100 Contoh: Nilai Dewi = $3 : 4 \times 100 = 75$
2.	Kelp II							
3.	Kelp III							
4.	Kelp IV							
5.	Klep V							
6.	Kelp VI							

b. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik dan logam. Produk yang dibuat adalah benda-benda yang bermanfaat bagi diri siswa atau bagi lingkungan siswa.

Penilaian produk tidak hanya dilakukan terhadap hasil akhir produk, tetapi juga proses membuat produk. Pengembangan produk dapat meliputi tiga tahap dan pada setiap tahap perlu dilakukan penilaian.

Tahap 1: persiapan

Penilaian pada tahap persiapan meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan, menggali dan mengembangkan gagasan, dan mendisain produk.

Tahap 2: proses pembuatan produk

Penilaian pada tahap pembuatan produk meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.

Tahap 3: penilaian (*appraisal*) produk

Penilaian (*appraisal*) produk meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk sesuai kegunaannya dan memenuhi kriteria keindahan menggunakan bahan, alat, dan teknik.

Produk dinilai secara holistik dan analitik. Penilaian dengan cara holistik didasarkan pada kesan keseluruhan dari produk. Penilaian biasanya dilakukan pada pada tahap appraisal. Penilaian dengan cara analitik didasarkan pada aspek-aspek produk yang biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan produk.

Penilaian produk dalam pembelajaran matematika

Sesuai dengan karakteristik materinya maka tujuan belajar matematika secara langsung dan tidak langsung adalah melatih pola pikir yang sistematis, logis, runtut selain juga sikap yang konsisten, disiplin dan jujur. Oleh karena itu mempelajari keterampilan membuat suatu produk bukan menjadi bagian dalam belajar matematika. Walaupun demikian, ada kemampuan yang dipelajari dalam matematika yang dapat membekali siswa mampu menghasilkan produk yang berguna dalam kehidupan. Sebagai contoh, kemampuan dalam menggambar berbagai bentuk jaring-

jaring benda ruang. Kemampuan itu akan sangat bermanfaat dalam pembuatan produk-produk benda ruang yang banyak digunakan dalam kehidupan. Kemampuan melukis sudut, garis dan bangun datar yang dapat digunakan dalam membuat desain/pola baju, desain rumah, desain perlengkapan rumah, pembuatan pintu dan jendela, kuda-kuda rumah, dll.

Contoh Instrumen Penilaian Produk

Kompetensi Dasar (Kelas VIII)	
3.2	Menunjukkan perilaku ingin tahu dalam melakukan aktivitas di rumah, sekolah, dan masyarakat sebagai wujud implementasi penyelidikan sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian-bagiannya melalui alat peraga
3.9	Menentukan luas permukaan dan volum kubus, balok, prisma dan limas
Indikator Pencapaian Kompetensi: Membuat jaring-jaring kubus	

Sumber: *Kompetensi Dasar Mapel Matematika SMP/MTs Kurikulum 2013*

Alat dan bahan yang disiapkan:

1. Kertas karton berukuran 35 cm × 45 cm (lebar 35 cm dan panjang 45 cm).
2. Penggaris
3. Pensil
4. Gunting
5. Lem

Uraian Tugas:

Pada kertas karton dengan ukuran35 cm × 45 cm (lebar 35 cm dan panjang 45 cm) akan dibuat jaring-jaring kubus sehingga diperoleh kubus dengan ukuran maksimal.

1. Pilihlah jaring-jaring kubus yang paling tepat untuk digambar pada kertas karton tersebut.
2. Gambarlah jaring-jaring kubus yang dipilih itu.
3. Buatlah daerah lekukan (lidah) dengan ukuran 2cm yang akan berfungsi sebagai penghubung antar bidang sisi kubus.
4. Setelah jaring-jaring terbentuk, guntinglah dan bentuklah kubusnya.
5. Ukurlah panjang setiap rusuk dari kubus yang kamu buat. Berapa panjangnya?
6. Berapa luas permukaan kubus yang kamu buat?

Contoh Format Penilaian Produk

No	Nama Siswa	Per siap an	Proses Pembuatan Produk			Penilaian Akhir Produk			Sko r yan g dica -pai	Nila i	Keterangan
		A	a	B	c	a	b	c			
1.	Dewi	3	3	4	4	3	4	3	24	88, 8	Sekor maks = 27

2.	Hera										Sekor min = 7 Jumlah skor dapat ditransfer ke nilai dengan skala 0 s.d. 100. Contoh: Nilai Dewi = 24 : 27× 100= 88,8
3.	Yeni										
4.	Ismail										
5.	Mawar										
...											
32	Zanuba										
.											

Keterangan tabel dan kriteria penskoran:

Tahap	Aspek yang dinilai	Kriteria penskoran
Persiapan	a = Ketepatan penentuan panjang rusuk sehingga ukuran maksimal	Skor 1 = tidak mengerjakan Skor 2= panjang rusuk belum maksimal atau melebihi Skor 3= panjang rusuk maksimal
Proses pembuatan Produk	a = Ketepatan cara menggunakan penggaris dan jangka	Skor 1 = tidak mengerjakan Skor 2= masih banyak melakukan kesalahan Skor 3 = ada sedikit kesalahan Skor 4 = tidak ada kesalahan
	b = Ketepatan/ kebenaran jaring-jaring	Skor 1= tidak mengerjakan Skor 2= banyak terdapat kesalahan Skor 3 = ada sedikit kesalahan Skor 4 = tidak ada kesalahan
	c = Kecermatan membuat jaring-jaring	Skor 1 = tidak mengerjakan Skor 2 = banyak terdapat kekeliruan ukuran Skor 3 = sedikit terdapat kekeliruan ukuran Skor 4 = tidak terdapat kekeliruan ukuran
Penilaian Akhir Produk	a = Kerapian penyam-bungan antar sisi mela-lui lidah yang dibuat	Skor 1 = tidak mengerjakan Skor 2= tidak rapi Skor 3 = kurang rapi Skor 4= rapi
	b = Ketepatan/ kebe-naran bentuk kubus sebagai produk akhir	Skor 1 = tidak mengerjakan Skor 2= tidak benar/tepat Skor 3 = kurang benar/tepat Skor 4 = tepat/benar
	c = kerapian bentuk kubus sebagai produk akhir	Skor 1 = tidak mengerjakan Skor 2= tidak rapi Skor 3 = kurang rapi Skor 4 = rapi

c. Penilaian Proyek

Proyek adalah rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dan saat penyelesaian yang tegas. Penilaian proyek adalah penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa penyelidikan terhadap sesuatu yang

mencakup perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

Penilaian proyek dimaksudkan untuk mengetahui: pemahaman siswa dalam bidang tertentu, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan tertentu melalui suatu penyelidikan, kemampuan siswa memberi informasi tentang sesuatu yang menjadi hasil penyelidikannya.

Penilaian hasil karya dalam proyek dilakukan dari proses perencanaan, proses pengerjaan tugas sampai hasil akhir proyek. Oleh karena itu perlu ditetapkan hal-hal atau aspek yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data dan penyiapan laporan tertulis. Instrumen penilaian proyek dapat terdiri dari lembar pengamatan (observasi) dengan daftar cek (*check list*) dan skala rentang (*rating scale*). Kegiatan siswa yang termasuk proyek antara lain: penelitian sederhana tentang air di rumah, perkembangan harga sembako dalam suatu periode tertentu. Dalam matematika kegiatan siswa Kelas VII yang termasuk proyek antara lain penelitian sederhana yang terkait dengan pengolahan dan penyajian data, penelitian sederhana tentang perdagangan barang di pasar terkait dengan aritmetika sosial.

Contoh instrumen penilaian proyek dalam pembelajaran matematika:

Kompetensi Dasar (Kelas VII)
2.2 Menunjukkan perilaku ingin tahu dalam melakukan aktivitas di rumah, sekolah, dan masyarakat sebagai wujud implementasi penyelidikan operasi bilangan bulat yang berkaitan dengan aritmetika sosial sederhana
4.1 Menggunakan konsep aljabar dalam menyelesaikan masalah aritmetika sosial yang sederhana
Indikator pencapaian kompetensi: Menyelesaikan masalah yang berkait dengan kegiatan ekonomi sederhana di warung atau pasar tradisional yang melibatkan konsep laba/rugi, harga jual, harga beli.

Sumber: Kompetensi Dasar Mapel Matematika SMP/MTs Kurikulum 2013

Uraian tugas:

- a. Kerjakan tugas ini secara kelompok. Anggota tiap kelompok paling banyak 6 orang.
- b. Lakukan wawancara terhadap paling sedikit lima pedagang kecil di suatu pasar tradisional. Buatlah daftar pertanyaan untuk wawancara dan siapkan lembaran atau format untuk mencatat hasil wawancara. Terhadap setiap pedagang yang diwawancara, kumpulkan data tentang:
 - 1) modal yang dimiliki,
 - 2) untung yang rata-rata diperoleh setiap hari, atau rugi yang pernah dialami dan apa penyebabnya,
 - 3) kegiatan penting apa saja yang dilakukan dalam berdagang terutama dalam hal pengadaan barang dan penjualan.
- c. Buatlah laporan secara tertulis tentang kegiatan yang dilakukan sejak perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang diperoleh. Laporan mencakup komponen: (1) Tujuan kegiatan (2) Persiapan

(3) Pelaksanaan (4) Hasil yang Diperoleh (5) Kesan dan Pesan terhadap Tugas. Laporan tentang hasil yang diperoleh memuat hal-hal berikut ini:

- 1) Penyajian data yang diperoleh dalam bentuk tabel sesuai pengelompokan data pada nomor b.
- 2) Penjelasan tentang:
 - a) Pedagang mana yang persentase keuntungan/kerugiannya paling banyak dan besarnya persentase. Dalam kondisi yang bagaimana keuntungan/kerugian biasa terjadi.
 - b) Kegiatan yang pada umumnya harus dilalui para pedagang dalam berdagang.

d. Laporan dipresentasikan atau dipamerkan. Laporan dikumpulkan paling lambat enam minggu setelah diberikan tugas ini.

Lembar Penilaian Tugas Proyek:

Contoh-1: dengan skala rentang (*rating scale*)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Kriteria penskoran
		Taha p Persi- apan	Tahap Pelaks anaan	Tahap Pela- poran	Skor yang dicapai	Nilai	• Skor 4 = tanpa kesalahan • Skor 3 = ada sedikit kesalahan • Skor 2 = ada banyak kesalahan • Skor 1 = tidak melakukan • Skor maksimal = 12 • Skor minimal = 4
1.	Dewi	4	4	3	11	91,6	
2.	Hera						
3.	Yeni						
4.	Ismail						
5.	Mawar						
6.	Veri						
7.	Ve						
8.	Dicky						
9.	Kia						
...	...						
32.	Zanuba						

Catatan: Jumlah skor dapat ditransfer ke nilai dengan skala 0 s.d. 100 .

Contoh: Nilai Dewi = $11 : 12 \times 100 = 91,6$

Contoh-2: dengan daftar cek (*check list*)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Kriteria penskoran
		Taha p persi- apan baik	Taha p pelak sana an baik	Tahap pelapo ran baik	Sko r yan g dica -pai	Nilai	• Skor 0 = tidak • Skor 1= ya • Skor maksimum = 3 • Skor minimal = 0 • Jumlah skor dapat ditransfer
1.	Dewi	1	1	0	2	66,6	
2.	Hera						
3.	Yeni						

4.	Ismail						ke nilai dengan skala 0 s.d. 100 Contoh: Nilai Dewi = 2 : $3 \times 100 = 66,6$
5.	Mawar						
...	...						
32.	Zanuba						

- Keterangan:
- Aspek yang dinilai pada tahap persiapan adalah: persiapan format-format untuk pengumpulan data secara langsung maupun dengan lembar isian
 - Aspek yang dinilai pada tahap pelaksanaan adalah: proses pencatatan data, pengelompokan data dan analisis data.
 - Aspek yang dinilai pada tahap pelaporan adalah: ketepatan isi laporan dan bentuk sajian laporan.

d. Penilaian Portofolio

Portofolio adalah suatu kumpulan sistematis hasil-hasil pekerjaan seseorang. Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam suatu periode tertentu. Informasi perkembangan siswa dapat berupa hasil karya terbaik siswa selama proses belajar, pekerjaan hasil tes, piagam penghargaan, atau bentuk informasi lain yang terkait kompetensi tertentu dalam suatu mata pelajaran. Dari informasi perkembangan itu siswa dan guru dapat menilai kemajuan belajar yang dicapai dan siswa terus berusaha memperbaiki diri.

Uraian Tugas:

1. Amatilah dan lakukan wawancara terkait kegiatan sehari-hari dari salah satu anggota keluargamu. Bila tidak ada anggota keluarga yang masih sekolah, pilihlah salah satu tetanggamu atau kerabatmu sebagai sasaran pengamatan dan wawancara.
2. Kegiatan yang diamati dan diperdalam datanya melalui wawancara mencakup hal-hal sebagai berikut.
 - a. Macam kegiatan yang dilakukan setiap hari
 - b. Lama (waktu) melakukan masing-masing kegiatan dalam satuan jam
 - c. Kegiatan terjadi pada hari-hari sekolah (bukan hari libur sekolah).
3. Catatlah hasil pengamatan dan wawancara yang kamu lakukan, dan sajikan dalam bentuk tabel.
4. Buatlah diagram atau grafik yang menggambarkan waktu atau banyaknya jam yang umumnya digunakan untuk melakukan masing-masing kegiatan
5. Penyelesaian tugas yang dikumpulkan dalam jangka waktu *maksimal dua minggu* setelah tugas diinformasikan.
6. Penyelesaian tugas yang dikumpulkan terdiri atas:
 - a. sajian data hasil pengamatan/wawancara dalam bentuk tabel
 - b. tampilan diagram atau grafik
 - c. perhitungan-perhitungan yang digunakan dalam membuat diagram atau grafik
 - d. penjelasan ringkas tentang alasan pemilihan jenis diagram atau grafik cara membuat (menggambar) diagram atau grafik.

Bahan yang Dibutuhkan:

- a. Kertas polos atau kertas bergaris untuk menuliskan table
- b. Kertas grafik untuk membuat diagram atau grafik
- c. Bila yang dibuat diagram lingkaran, sediakan jangka atau busur derajat
- d. Penggaris

Secara teknis pengelolaan penilaian portofolio dapat ditempuh dalam berbagai variasi. Walaupun demikian pengelolaannya mengacu pada paling sedikit tujuh unsur kunci, yaitu:

- 1) Membuat siswa memahami makna portofolio dalam kaitan dengan pencapaian dan kemajuan hasil belajarnya;
- 2) Menentukan topik pekerjaan atau karya siswa yang akan dikoleksi sebagai portofolio;
- 3) Mengumpulkan dan menyimpan pekerjaan atau karya siswa yang dipilih sebagai portofolio;
- 4) Memilih atau menentukan kriteria untuk menilai pekerjaan atau karya siswa yang akan dikoleksi sebagai portofolio;
- 5) Membantu dan mendorong siswa agar selalu mengevaluasi dan memperbaiki hasil-hasil pekerjaan atau karya portofolio mereka;
- 6) Menjadwalkan dan melaksanakan pertemuan portofolio dengan siswa;
- 7) Melibatkan orang tua dan unsur lain dalam program dan pelaksanaan penilaian portofolio siswa.

Contoh Instrumen Penilaian Portofolio

Misalkan siswa diberi tugas seperti berikut ini.

Mata Pelajaran : Matematika Kelas : VII Judul Tugas: Penyajian Data Kegiatan Sehari-Hari Ruang Lingkup Belajar: Konsep dan operasi bilangan, geometri dan pengukuran, statistik, pemecahan masalah dan penalaran dalam matematika, komunikasi matematis Tanggal Informasi Tugas:

Materi tugas dalam hubungannya dengan KI dan KD:

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan bertanggung jawab sebagai wujud implementasi kejujuran dalam melaporkan data pengamatan	• Hasil karya penyelesaian tugas bukan hasil menyontek • Menyerahkan hasil penyelesaian tugas sesuai waktu yang ditentukan atau disepakati
3. Memahami pengetahuan	3. 11 Memahami teknik	Mampu: • menentukan

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	penataan data dari dua variabel menggunakan tabel, grafik batang, diagram lingkaran, dan grafik garis	komponen tabel yang sesuai dengan muatan kegiatan • memilih macam diagram atau grafik yang sesuai dengan keadaan data • menjelaskan alasan pemilihan diagram atau grafik • menjelaskan cara membuat diagram atau grafik yang disajikan
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.8 Mengumpulkan, mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data hasil pengamatan dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik	Mampu: ✓ menyajikan korespondensi antara macam kegiatan dan banyaknya waktu kegiatan dalam bentuk tabel dengan tepat dan mudah terbaca ✓ menyajikan bentuk diagram atau grafik yang sesuai dengan jenis data ✓ menyajikan diagram atau grafik yang ukuran-ukurannya sesuai dengan kuantitas data dan atau skala gambar. ✓ menyajikan diagram atau grafik dengan rapi dan tulisan komponen jelas

Sumber KI dan KD: Kompetensi Dasar Mapel Matematika SMP/MTs Kurikulum 2013

Hasil penyelesaian tugas siswa dapat dinilai dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

Tingkat Bentuk	Tingkat Satu	Tingkat Dua	Tingkat Tiga	Tingkat Empat
Tabel	✓ Data macam kegiatan	✓ Ada usaha menampilkan	✓ Korespondensi antara	✓ Korespondensi antara macam

Tingkat Bentuk	Tingkat Satu	Tingkat Dua	Tingkat Tiga	Tingkat Empat
	dan banyaknya waktu menunjukkan tidak ada korespondensi. ✓ Jumlah waktu yang digunakan tidak 24 jam.	an korespondensi antara macam kegiatan dan banyaknya waktu namun belum mencakup seluruh bagian data ✓ Jumlah waktu yang digunakan tidak 24 jam	macam kegiatan dan banyaknya waktu ditampilkan dengan tabel yang mudah terbaca namun masih ada kesalahan pada nama komponen dan atau judul tabel ✓ Jumlah waktu yang digunakan telah 24 jam	kegiatan dan banyaknya waktu ditampilkan dengan tabel yang tepat dan mudah terbaca ✓ Jumlah waktu yang digunakan untuk seluruh kegiatan telah 24 jam
Diagram atau Grafik	✓ Diagram atau grafik yang dipilih tidak tepat ✓ Ukuran-ukuran pada diagram atau grafik semuanya tidak sesuai dengan kuantitas data dan atau skala gambar	✓ Diagram atau grafik yang dipilih tidak tepat ✓ Masih ada ukuran-ukuran pada diagram atau grafik yang tidak sesuai dengan kuantitas data dan atau skala gambar	✓ Bentuk diagram atau grafik tepat ✓ Ukuran-ukuran pada diagram atau grafik sudah sesuai dengan kuantitas data dan atau skala gambar ✓ Sajian diagram atau grafik kurang rapi dan tidak jelas	✓ Bentuk diagram atau grafik tepat ✓ Ukuran-ukuran pada diagram atau grafik sesuai dengan kuantitas data dan atau skala gambar ✓ Sajian diagram atau grafik rapi dan jelas
Perhitungan dalam menyusun tabel dan	Terdapat banyak kesalahan dalam perhitungan	Ada beberapa kesalahan teknis dalam perhitungan	Terjadi kesalahan teknis dalam perhitungan namun	Tidak ada kesalahan perhitungan

Tingkat Bentuk	Tingkat Satu	Tingkat Dua	Tingkat Tiga	Tingkat Empat
diagram atau grafik		gan yang berpenga ruh pada peta data secara keseluru han	tidak berpengar uh pada peta data secara keseluruh an	
Penjelasa n	✓ Penjel asan tidak benar ✓ Kalim at- kalimatny a sulit dipahami atau diartikan	✓ Penjel asan benar namun tidak runtut ✓ Kalim at- kalimatny a sulit diartikan	✓ Penjela san benar ✓ Kalima t kalimatnya mudah dipahami atau diartikan	✓ Penjelasa n benar, runtut dan menunjukkan pemahaman komperhensif tentang kelebihan dan kekurangan dari macam- macam grafik ✓ Kalimat- kalimatnya mudah dipahami atau mudah diartikan

Panduan untuk guru dalam menilai hasil tugas siswa:

1. Tugas ini menuntut peserta didik untuk mengumpulkan, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi melalui tabel, diagram atau grafik.
2. Setelah melakukan pengamatan dan atau wawancara, peserta didik diharapkan agar mendesain tabel data yang sederhana untuk menuliskan macam kegiatan dan menghitung waktu yang digunakan pada tiap macam kegiatan. Kegiatan ini akan menuntut peserta didik memperkirakan dan menghitung waktu yang digunakan. Mereka harus menyadari dan memahami bahwa waktu yang dilaluinya untuk kegiatan sehari-hari adalah 24 jam.
3. Berikutnya peserta didik harus memilih diagram atau grafik yang tepat untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan atau wawancaranya. Diagram lingkaran, diagram/grafik batang dan piktogram merupakan grafik atau diagram yang tepat. Pemilihan grafik garis kurang tepat karena peristiwa yang dibuat grafiknya, misalnya tidur, mengerjakan PR, makan dll. adalah peristiwa yang saling asing. Bila dipilih diagram lingkaran, peserta didik akan menghitung derajat tiap juring lingkaran yang menggambarkan waktu yang digunakan untuk tiap jenis kegiatan.
4. Terakhir, peserta didik harus menjelaskan secara ringkas tentang alasan dan cara yang digunakan dalam pembuatan diagram atau grafik. Penjelasan harus menggambarkan teknik yang digunakan, alasan pemilihan grafik dan pemahaman peserta didik bahwa jumlah jam kegiatan yang dilakukan dalam sehari ada 24 jam. Jawaban akan bervariasi tergantung variasi kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik sehari-hari.

5. Hasil tugas selanjutnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian. Bila hasil tugas siswa belum mencapai tingkat 4 maka siswa dapat diminta untuk menyempurnakan hasil tugasnya.

(Contoh kemungkinan hasil kerja peserta didik)

Contoh pendokumentasian hasil penilaian terhadap hasil tugas siswa yang kemudian hasil tugas tersebut didokumentasi sebagai portofolio siswa:

No	Topik tugas/kegiatan	Tanggal penyelesaian tugas	Judul tugas	Catatan guru (Umpan balik)	Hasil (Tingkat: 1-4/ Skor: 1-100)
1.	Penyajian data kegiatan sehari-hari	20-1-2015	Penyajian data Kegiatan Sehari-hari (adik kandung)	- Masih ada kesalahan perhitungan yang berpengaruh pada peta data - Grafik masih perlu disempurnakan	Tingkat 2/ skor 60
2.	s.d.a	30-1-2015	Penyajian Data Kegiatan Sehari-hari (adik kandung)	Masih ada kesalahan perhitungan namun tidak berpengaruh pada peta data	Tingkat 3/ skor =80
3.	s.d.a	5-2-2015	Penyajian Data Kegiatan Sehari-hari (kakak kandung)	Ejaan pada beberapa kalimat perlu diperbaiki	Tingkat 4/ skor = 95

B. Pelaporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

Pelaporan hasil penilaian peserta didik harus dilaksanakan secara objektif, akuntabel, dan informative. Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orangtua dan pemerintah.

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran. Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:

1. nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
2. deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dalam bentuk buku rapor. Beberapa aspek kemampuan yang perlu dilaporkan adalah:.

1. *Pemahaman konsep matematika*. Siswa mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh atau bukan contoh dari konsep.
2. *Penalaran matematika*. Siswa mampu memberikan alasan induktif dan deduktif sederhana
3. *Pemecahan masalah*. Siswa mampu membuat model matematika dari soal, menerapkan strategi penyelesaian, menafsirkan hasil atau pemecahan soal.
4. *Komunikasi matematika*. Siswa mampu menyatakan dan menafsirkan gagasan matematika secara lisan, tertulis, atau mendemonstrasikan.
5. *Prosedur*. Siswa mampu mengenali prosedur atau proses perhitungan yang benar dan tidak benar.

Karena tujuan penilaian adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa maupun antarsiswa, maka sebaiknya laporannya memuat kedua jenis cara tersebut dengan bobot yang proporsional.

Skor dan Nilai

Penilaian kompetensi hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan dapat secara terpisah tetapi dapat juga melalui suatu kegiatan atau peristiwa penilaian dengan instrumen penilaian yang sama.

Untuk masing-masing ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) digunakan penyekoran dan pemberian predikat yang berbeda.

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

BAB VII

MEDIA DAN SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP/MTs

A. Media Pembelajaran Matematika

Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Media sebagai alat komunikasi merupakan segala sesuatu yang membawa informasi (pesan) dari sumber informasi kepada penerima informasi. Oleh sebab itu media pembelajaran merupakan segala wujud yang tepat dipakai sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran ke tingkat lebih efektif dan efisien. Media Pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam membantu tercapainya proses pembelajaran, bahkan dapat dikatakan sebagai “Dunia Media”, ada kekhawatiran dapat menggeser fungsi guru dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran secara khusus dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi tertentu yang telah dirumuskan. Media yang menyajikan pesan-pesan terkait dengan tujuan pembelajaran disebut dengan media pembelajaran. Leshin, Pollock, & Reigeluth mengklasifikasi media ke dalam lima kelompok, yaitu (1) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, *field-trip*), (2) media berbasis cetak (buku, buku penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, lembaran lepas), (3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, transparansi, slide), (4) media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, televisi), (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*).

Media dapat menjadi komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.

Alasan mengapa dalam pembelajaran matematika membutuhkan Media adalah:

a. Objek matematika itu abstrak sehingga memerlukan peragaan

Dengan alat pembelajaran matematika, materi matematika yang abstrak disajikan kedalam pendekatan yang lebih konkret, ada visualisasinya, serta manfaat dalam mempelajari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sementara menurut Murwani (1999), untuk membelajarkan matematika secara benar pada siswa mutlak harus menggunakan alat peraga untuk memudahkan siswa mengenal konsep-konsep matematika.

b. Sifat materi matematika tidak mudah dipahami

Materi dari matematika bersifat abstrak, hal ini menjadikan materi matematika tidak mudah dipahami oleh kebanyakan siswa. Maka dari itu dengan alat pembelajaran matematika siswa diharuskan berpartisipasi lebih aktif, mereka tidak hanya melihat, mendengar, dan memperhatikan saja, tetapi mereka juga harus melakukan/latihan, sehingga pembelajaran *minds on* dan *hands on* bisa tercapai, konsep dibangun oleh siswa sendiri. Contohnya : dalam metode eliminasi,

apabila disajikan dalam alat peraga maka tiap langkah yang harus dilakukan tidak dihapal oleh siswa tetapi dipahami, mereka membangun konsep sendiri dan mereka tahu alasan melakukan tiap langkah tersebut.

c. Hirarki matematika ketat dan kaku.

Dalam matematika terdapat materi prasyarat yang diperlukan untuk dapat menginjak ke materi selanjutnya. Hirarki belajar menurut Gagne harus disusun dari atas ke bawah atau up down (Orton,1987). Dimulai dengan menempatkan kemampuan, pengetahuan, ataupun keterampilan yang menjadi salah satu tujuan dalam proses pembelajaran di puncak dari hirarki belajar tersebut, diikuti kemampuan, keterampilan, atau pengetahuan prasyarat (*prerequisite*) yang harus mereka kuasai lebih dahulu agar mereka berhasil mempelajari keterampilan atau pengetahuan di atasnya. Hirarki matematika bersifat ketat dan kaku artinya dalam pemecahan masalah membutuhkan aturan, prinsip dan konsep-konsep terdefinisi sebagai prasyaratnya, yang membutuhkan konsep konkret sebagai prasyarat berikutnya lagi. Jadi diperlukan media agar dapat menuntun untuk terbiasa dalam belajar matematika yang tatanannya bersifat sistematis dan cenderung kaku.

d. Aplikasi matematika kurang nyata

Dapat dirasakan oleh siswa bahwa aplikasi matematika itu kurang nyata, bahkan siswa hanya menganggap bahwa matematika adalah kumpulan angka dan simbol-simbol. Oleh karena itu diperlukan media agar matematika dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu siswa juga dapat dengan mudah dalam mempelajari konsep-konsep dalam matematika.

e. Belajar matematika perlu fokus

Matematika memang tidak mudah dipahami, serta hirarkinya yang kaku sehingga membuat siswa menjadi kesulitan dalam mempelajari matematika. Maka dari itu siswa harus fokus ketika guru sedang menerangkan materi matematika, sedangkan kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya. Akibatnya siswa menjadi cepat lelah dan bosan dalam belajar matematika, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam pembelajaran matematika. Alat peraga dapat membantu guru untuk menyampaikan ide atau gagasannya dalam pembelajaran matematika agar siswa lebih aktif dan tidak bosan.

f. Citra pembelajaran matematika kurang baik

Pandangan siswa saat ini terhadap matematika memang kurang baik, mereka berpandangan bahwa pembelajaran matematika itu menakutkan, tegang, bosan dan banyak PR. Hal ini disebabkan karena guru kurang dapat mengkomunikasikan materi matematika yang bersifat kaku tersebut agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Pembelajaran matematika di sekolah sampai saat ini umumnya dimulai dari penyampaian definisi atau pengertian dari suatu objek secara intuitif, dilanjutkan dengan pengoperasian terhadap objek tersebut, serta diakhiri dengan pemberian contoh kemudian pemberian tugas atau PR yang banyak sebagai latihan. Dalam pembelajaran matematika yang notabennya banyak siswa yang menganggap bahwa matematika itu sulit, penuh dengan rumus-rumus dan angka-angka, sehingga sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa sudah menyerah dan merasa tidak akan mampu menguasai materi pelajaran yang akan

disampaikan, hal ini mengakibatkan siswa menjadi tidak dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu alat peraga dapat membantu guru untuk mengubah paradigma yang selama ini berkembang pada masyarakat pada umumnya dan siswa khususnya.

g. Kemampuan kognitif siswa masih konkret

Pada dasarnya kemampuan kognitif siswa itu konkret, sedangkan materi matematika itu bersifat abstrak. Hal ini akan menjadi hambatan bagi siswa dalam pembelajaran matematika. maka untuk memahami konsep dan prinsip masih diperlukan pengalaman melalui obyek konkret (Soedjadi, 1995:1) Suatu konsep diangkat melalui manipulasi dan observasi terhadap obyek konkret, kemudian dilakukan proses abstraksi dan idealisasi. Jadi dalam proses pembelajaran matematika, peranan media/alat peraga sangat penting untuk pemahaman suatu konsep atau prinsip.

h. Motivasi belajar siswa tidak tinggi

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini, dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Atas dasar hal tersebut, maka pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar (SD) hingga dewasa untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Oleh karenanya, mulai saat ini harus segera kita galakkan upaya bagaimana untuk memasyarakatkan matematika. Dalam arti bagaimana masyarakat itu mengetahui matematika secara utuh, sehingga tidak ada kepincangan informasi di masyarakat. Akar permasalahan yang menimbulkan matematika tidak memasyarakat, salah satunya disebabkan informasi yang diterima masyarakat bersifat parsial. Kepincangan informasi tersebut yang mengakibatkan persepsi masyarakat terhadap matematika menimbulkan kesan negatif. Dengan demikian cara yang paling efektif menurut hemat penulis dalam rangka memasyarakatkan konsep matematika secara utuh adalah melalui siswa yang sedang belajar matematika di bangku sekolah. Lalu, pertanyaan yang muncul kemudian adalah bagaimana seharusnya proses pendidikan atau pembelajaran matematika di sekolah itu diselenggarakan. Mungkinkah menghadirkan pendidikan matematika yang lebih manusiawi sehingga matematika tidak lagi dipandang sebagai momok yang menyeramkan?

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran matematika di sekolah yang lebih baik dan bermutu adalah suatu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi. Sudah bukan zamannya lagi matematika menjadi momok yang menakutkan bagi siswa di sekolah. Jika selama ini, matematika dianggap sebagai ilmu yang abstrak dan kering, melulu teoretis dan hanya berisi rumus-rumus, soal-soal, maka sudah saatnya bagi siswa untuk menjadi lebih akrab dan familier dengan

matematika. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menghadirkan pembelajaran matematika yang humanis.

- 2) Dalam menghadapi kompleksitas permasalahan pendidikan matematika di sekolah, pertama kali yang harus dilaksanakan adalah bagaimana menumbuhkan kembali minat siswa terhadap matematika. Sebab tanpa adanya minat, siswa akan sulit untuk mau belajar, dan kemudian menguasai matematika secara sempurna. Menumbuhkan kembali minat siswa terhadap matematika akan sangat terkait dengan berbagai aspek yang melingkupi proses pembelajaran matematika di sekolah. Aspek-aspek itu menyangkut pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran matematika, metode pengajaran, maupun aspek-aspek lain yang mungkin tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran matematika, misalnya sikap orang tua (atau masyarakat pada umumnya) terhadap matematika.
- 3) Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap matematika, pembelajaran matematika di sekolah dalam penyajiannya harus diupayakan dengan cara yang lebih menarik bagi siswa. Matematika sebenarnya memiliki banyak sisi yang menarik. Namun, seringkali hal tersebut tidak dihadirkan dalam proses pembelajaran matematika. Akibatnya siswa mengenal matematika tidak secara utuh. Matematika hanya dikenal oleh siswa sebagai kumpulan rumus, angka, dan simbol belaka.
- 4) Pembelajaran matematika di sekolah tidak dapat dilepaskan dari pendekatan yang digunakan oleh guru. Dan pendekatan tersebut biasanya dipengaruhi oleh pemahaman guru tentang sifat matematika, bukan oleh apa yang diyakini paling baik untuk proses pembelajaran matematika di kelas. Guru yang memandang matematika sebagai produk yang sudah jadi akan mengarahkan proses pembelajaran siswa untuk menerima pengetahuan yang sudah jadi. Guru akan cenderung mengisi pikiran siswa dengan sesuatu yang sudah jadi. Sementara, guru yang memandang bahwa matematika merupakan suatu proses akan lebih menekankan aspek proses daripada aspek produk dalam pembelajaran matematika. (Marpaung, 1998).

Akhirnya, yang menjadi permasalahan psikologis adalah bahwa pendidikan matematika di negeri ini sudah terlanjur dan banyak “luka psikologis” yang diderita siswa berkaitan dengan pendidikan matematika. Untuk dapat menyembuhkan luka psikologis tersebut maka peran seorang guru sangat besar dalam hal ini, sehingga minat siswa terhadap matematika tumbuh subur kembali. Pendidikan matematika di sekolah hanya akan berlangsung dengan baik dan sampai pada tujuannya jika ada sinergi dari banyak pihak, seperti siswa, guru, orang tua, dan pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran matematika di sekolah. Antara satu komponen dan komponen lain yang terlibat dalam pendidikan matematika diharapkan dapat saling menginspirasi agar pembelajaran matematika di sekolah menjadi lebih menyenangkan, lebih mengasyikkan, lebih dinamis, dan humanis. Dengan berbagai usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah ini, maka diharapkan matematika tidak lagi dipandang secara parsial oleh siswa, guru, masyarakat, atau pihak lain. Melainkan mereka dapat memandang matematika secara utuh yang pada akhirnya dapat memacu dan berpartisipasi untuk

membangun peradaban dunia demi kemajuan sains dan teknologi yang dapat memberikan manfaat bagi umat manusia. Media pembelajaran matematika dapat mendorong keinginan siswa untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik, sehingga memotivasi siswa dan partisipasi siswa dominan. Contoh : dengan menggunakan media flash sajian materi lebih menarik serta antusias siswa dalam belajar meningkat, rasa kantuk pun akan terkalahkan, karena gambar, suara dan video akan lebih menarik untuk mereka.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu direncanakan dan dirancang secara sistematis agar media pembelajaran itu efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran, yaitu:

- 1) pemanfaatan media dalam situasi kelas atau di dalam kelas, yaitu media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas,
- 2) pemanfaatan media di luar situasi kelas atau di luar kelas, meliputi (a) pemanfaatan secara bebas yaitu media yang digunakan tidak diharuskan kepada pemakai tertentu dan tidak ada kontrol dan pengawasan dari pembuat atau pengelola media, serta pemakai tidak dikelola dengan prosedur dan pola tertentu, dan (b) pemanfaatan secara terkontrol yaitu media itu digunakan dalam serangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan untuk dipakai oleh sasaran pemakai (populasi target) tertentu dengan mengikuti pola dan prosedur pembelajaran tertentu hingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut,
- 3) pemanfaatan media secara perorangan, kelompok atau massal, meliputi (a) pemanfaatan media secara perorangan, yaitu penggunaan media oleh seorang saja (sendirian saja), dan (b) pemanfaatan media secara kelompok, baik kelompok kecil (2—8 orang) maupun kelompok besar (9—40 orang), (4) media dapat juga digunakan secara massal, artinya media dapat digunakan oleh orang yang jumlahnya puluhan, ratusan bahkan ribuan secara bersama-sama.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa seorang guru dalam memanfaatkan suatu media untuk digunakan dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- 1) tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- 2) isi materi pelajaran,
- 3) strategi belajar mengajar yang digunakan,
- 4) karakteristik siswa yang belajar. Karakteristik siswa yang belajar yang dimaksud adalah tingkat pengetahuan siswa terhadap media yang digunakan, bahasa siswa, artinya isi pesan yang disampaikan melalui media harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa atau kosakata yang dimiliki siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi materi yang disampaikan melalui media. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan jumlah siswa. Artinya media yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan jumlah siswa yang belajar.

B. Sumber Belajar Matematika

Sumber belajar (*learning resources*) adalah segala sumber sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, dalam proses belajar mengajar. Penggunaan sumber belajar dalam proses belajar mengajar bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan teori belajar Bruner dinyatakan bahwa dalam belajar konsep matematika melalui 3 tahap yaitu tahap *enactive*, *ekonic* dan simbolik. Tahap *enactive* yaitu tahap belajar dengan memanipulasi benda atau obyek kongkret, tahap *ekonic* yaitu tahap belajar dengan menggunakan gambar, dan tahap simbolik yaitu tahap belajar matematika melalui manipulasi lambang atau simbol. Menurut pandangan konstruktivisme dalam proses pembelajaran, tugas guru adalah memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik sedangkan peserta didik membangun sendiri arti dari pengalamannya dan interaksi dengan orang lain. Sesuai dengan teori belajar Piaget taraf berpikir peserta didik SD adalah masih kongkret operasional, peserta didik SMP/MTs berada antara pada transisi berfikir operasional konkrit ke tahapan abstrak (atau semi abstrak), dan peserta didik SMA berada pada tahap perkembangan berpikir operasional formal. Ini berarti untuk memahami suatu konsep peserta didik SMP/MTs masih harus diberikan kegiatan yang berhubungan dengan benda kongkret atau kejadian kongkret yang dapat diterima akal mereka.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka sumber belajar Matematika SMP/MTs dapat berupa :

1. benda yang dipakai sebagai alat peraga baik yang sudah ada di sekitar maupun yang dirancang khusus
2. orang (narasumber) yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku
3. buku-buku yaitu buku teks pelajaran (buku pokok peserta didik), buku panduan pendidik (*teacher's manual*), buku pengayaan, dan buku referensi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran
4. berbagai aplikasi penggunaan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah misalnya program wingeom, cabri, maple, geogebra, spps, cd tutorial, dll.
5. tempat atau lingkungan, misalnya ruang kelas, halaman sekolah, perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.
6. bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, dll yang dapat digunakan untuk belajar.
7. peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya.
8. Internet.

Sumber belajar harus dirancang sedemikian rupa agar menjadi bermakna untuk pembelajaran. Jika tidak dirancang, maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, dan atau buku hanya sekedar tempat, benda, orang atau buku yang tidak bermakna apa-apa.

Fungsi sumber belajar adalah sebagai berikut.

1. Memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung

Sumber belajar dapat memberikan pengalaman yang lebih baik karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengobservasi dan berinteraksi secara langsung. Sebagai contoh saat membelajarkan statistika, maka peserta didik diberikan tugas untuk menayakan tinggi badan peserta didik.

2. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan panca indera.

Ada kalanya guru perlu menjelaskan sesuatu yang tidak mungkin dihadirkan secara langsung kepada peserta didik. Diambil contoh dalam aritmetika, maka secara konkret peserta didik dapat mengamatinnya di pasar. Pada kenyataannya, tidak semua sekolah memungkinkan guru mengajak peserta didiknya ke pasar untuk mengamati proses terjadinya jual beli di pasar. Saat guru tidak mungkin mengajak peserta didik langsung mengamati proses terjadinya jual beli di pasar, maka guru dapat membawa berbagai benda untuk membawa suasana jual beli seperti yang terjadi di pasar ke dalam kelas. Guru dapat mengarahkan peserta didiknya untuk bermain peran di dalam kelas sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menemukan berbagai konsep yang berkaitan dengan jual beli tersebut.

3. Menyediakan informasi yang akurat dan terbaru

Banyak sumber belajar yang dapat menyediakan informasi terbaru dan dapat dipercaya seperti surat kabar, majalah atau jurnal ilmiah. Dewasa ini telah banyak situs internet yang menyediakan sumber-sumber informasi yang akurat. Informasi ini dapat dimanfaatkan dalam berbagai *problem solving* yang menarik yang disesuaikan dengan materi terkait. Misalnya berkaitan dengan wabah penyakit demam berdarah di Indonesia tahun 2012, maka guru dapat meminta peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diagram penyajian data, ukuran pemusatan data (mean, median, modus) dan estimasi.

4. Memotivasi belajar peserta didik

Sumber belajar yang menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar pada peserta didik. Beragam sumber belajar yang digunakan oleh guru dapat mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik.

5. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik

Beragam kemampuan yang digunakan oleh peserta didik pada saat berinteraksi dengan sumber belajar seperti mengobservasi, bertanya, mengklarifikasi informasi, membuat hubungan, menyimpulkan, dan lain-lain dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik. Sumber belajar memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih banyak dari pada hanya sekedar mendengarkan. Diambil contoh dalam pembelajaran aljabar, peserta didik mengobservasi ruang kelas untuk mengitung berapa luasnya, dan memperkirakan berapa besar biaya untuk membeli cat. Peserta didik perlu mengobservasi ke toko bangunan berapa harga cat perkaleng dan satu kaleng bisa untuk mengecat berapa luas.

C. Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar dapat terdiri atas sumber belajar yang sengaja dirancang dan diadakan dengan sumber belajar yang dimanfaatkan atau digunakan. Sumber belajar yang dirancang dan diadakan adalah sumber belajar yang sengaja dibuat atau disediakan oleh guru untuk kepentingan pembelajaran.

Sementara itu sumber belajar yang dimanfaatkan atau digunakan meliputi sumber belajar yang telah tersedia di sekolah dan lingkungan.

Berikut beberapa pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran matematika:

1. Alat peraga

Alat peraga visual sering menjadi perantara untuk memotivasi pengulangan kembali materi pelajaran, menyembunyikan kesan tidak menyenangkan pada topik yang tidak menarik tetapi topik tersebut diperlukan

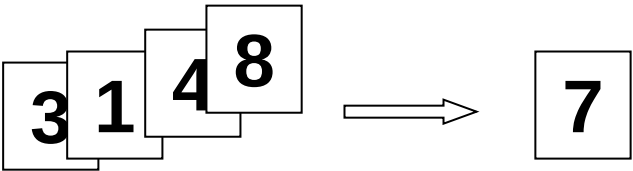
a. Materi Bilangan

Gunakan tanggal lahir seorang murid, atau suatu tanggal tertentu, seperti berikut:

31487 (3/14/87) untuk tanggal 14 maret 1987

Tempatkan secara terpisah digit-digit ini pada lima buah kartu. Seluruh murid-murid mengambil salah satu kartu, misalnya 7, dan tantang murid-murid untuk menggunakan bilangan-bilangan pada empat kartu yang lain, bersama-sama dengan operasi-operasi dasar aritmetika, untuk memperoleh bilangan yang dipilih. Berikut ini beberapa jawaban yang mungkin dengan menganggap 7 bilangan adalah bilangan yang dipilih

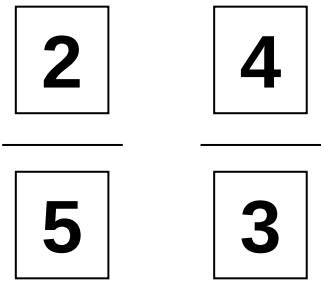
$$\begin{aligned} 8 + 3 - (1 \times 4) &= 7 \\ 3 (8:4) + 1 &= 7 \\ 3 \times 1 + 8 - 4 &= 7 \\ (8+1) : 3 + 4 &= 7 \end{aligned}$$



Sekarang biarkan semua menggunakan tanggal lahir dirinya atau tanggal hari ini, untuk lebih praktisnya. Ada murid yang mempunyai 4 digit, dan ada yang mempunyai 6 digit. Beberapa murid akan mendapatkan digit 0 dan ada pula akan mendapatkan digit yang berulang. Untuk angka-angka tertentu akan mudah mencari operasinya sementara untuk angka-angka lain akan sukar atau tidak mungkin. Ini merupakan ide sederhana, alat peraga sederhana, aktivitas sederhana , tetapi lebih memberi motivasi daripada lembar kerja untuk latihan

Tulis empat bilangan yang berbeda masing-masing satu digit di atas kartu, gunakan bilangan –bilangan tersebut sebagai pembilang dan penyebut dua buah pecahan.

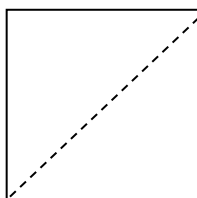
Berapa banyak pecahan yang berbeda yang dapat dibentuk dengan menggunakan pembilang dan penyebut yang masing-masing terdiri dari satu digit dengan menggunakan kartu-kartu ini.



Dapatkan dua bilangan pecahan yng senilaiai terbentuk? Jika tidak dua pecahan mana yng nilainya paling dekat? Pecahan mana yang nilainya paling besar? Pecaahan mana yang mempunya bilai paling kecil? Dua pecahan mana yang jumlahnya paling besar? Dua pecahan mana yang jumlahnya paling kecil?

b. Materi Aljabar

Sebuah pintu menggunakan balok sebagai peguat dan membentuk diagonal. Lebar pintu 4 satuan lebih pendek dari panjang balok dan tinggi pintu 2 satuan lebih pendek dari panjang. Berapa ukuran pintu tersebut?



Penerapan pythagoras, dengan menggunakan variabel, akan menghasilkan persamaan kuadrat yang apabila disederhanakan dan difaktorkan aakan menghasilkan ukuran pintu

c. Geometri



Sumber dokumen sri wardhani

Papan geometri dapat digunakan sebagai alat peraga yang bagus sekali untuk penelitian daan eksperimen individual. Papan geometri sangat mudah diguankan sehingga murid-murid dapat secara aktif terlibat kreativitas secara konkrit dalam aspek imajinasi penemuan geometri. Papan geometri (papan berpaku) untuk digunakan di kelas seperti berikut

Kertas bertitik merupakan pelegkap dari papan geometri dan perlu dsiapkan lagi bagi murid-murid sehingga mereka dapat dengan mudah menggambar tetertentu.

Beberapa lmbar kerja bisa digunakan, misal berkaitan dengan menemukan persegi dengan bermacam-macam ukuran pada peta persegi brtitik. Lembar kerja keduaa merupakan penemuan rumus pick

$$A = \frac{b}{2} + i - 1$$

Alat lainnya yang dapat digunakan ialah tusukan tusuk gigi untuk membentuk rusuk sebuah limas atau gunakan sedotan dan sambungkan ujung-ujungnya membentuk gambar kubus, balok, limas.

d. Statistika

Potong seutas tali, rentangkan beberapa saat di depan peserta didik, minta peserta didik menuliskan perkiraan panjang tali sampai satuan cm terdekat, aktivitas ini hanya bertujuan memperoleh perkiraan kasar dan dalam waktu cepat sehingga tai ditunjukkan hanya beberapa saat.

Seluruh peserta didik mengumpulkan perkiraan dan membuat tabel distribusi frekuensi, lalu minta membuat histogram dan menjelaskan bentuknya. Lalu selanjutnya bisa meminta membuat mean, media, modus, serta mendiskusikan kegunaan.

Selain tali alat yang dapat digunakan antara lain mata uang, data kelahiran, tinggi badan, berat badan, panjang rentangan

2. Buku

Buku matematika biasanya ditulis dengan tujuan untuk membantu para pembacanya memahami konsep-konsep matematika. Suatu pengalaman menunjukkan bahwa kalau seorang peserta didik memiliki buku (sebut buku matematika) lebih dari satu pengarang, maka ia akan lebih leluasa dapat mengeksplorasi bahan matematika tersebut. Kadang-kadang dalam suatu buku suatu permasalahan merupakan soal tetapi dalam buku yang lain soal serupa dibahas secara detail. Sehingga satu buku melengkapi buku yang lain. Karenanya buku-buku matematika yang ada bisa saling melengkapi.

3. Internet

Banyak sumber di internet di mana guru matematika dan siswa dapat memanfaatkan untuk berbagai topik. Misalnya situs (website) yang hampir setiap hari diperbaharui, yang menyediakan informasi tentang matematika, seperti

- www.merenne.or/prime.htm (Great Internet Mersenne Prime Search (GIMPS))
- www.nctm.org (National Council of Teachers of Mathematics)
- www.maa.org (Mathematical Association of America)

4. Lingkungan

Dalam pelajaran matematika alangkah baiknya peserta didik diajak untuk mengobservasi lingkungan sekitar yang berhubungan dengan pelajaran yang akan dibahas. Ini selain untuk melatih cara berpikir anak, juga berfungsi untuk membuat anak lebih berminat terhadap pelajaran yang diikuti. Anak juga akan tidak bosan mengikuti pelajaran karena akan melibatkan aktifitas fisik, bukan hanya mendengarkan dan memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru. Lingkungan sekitar juga merupakan media pembelajaran yang murah.

Untuk menjadikan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran memerlukan ide-ide kreatif dari seorang guru. Bagaimana seorang guru dengan jeli mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Oleh karena itu setelah mendapatkan ide, cepat-cepatlah catat ide itu. Untuk dapat mengaitkan materi yang akan dibahas, maka seorang guru harus benar-benar menguasai materi. Ini menuntut seorang guru untuk tidak berhenti belajar

5. Phenomena

Rental Kendaraan

Misalkan sebuah rental kendaraan wisata A menyewakan mobil dengan ketentuan tarif sebagai berikut untuk sewa satu hari penuh Rp 300.000,00 ditambah biaya Rp 40.000,00 setiap jam pemakaian. Andaikan rental kendaraan wisata B menawarkan harga Rp 200.000,00 ditambah sewa perjam sebesar Rp 60.000,00. Mana diantara kedua rental itu yang akan anda pilih? Kapan terjadi bahwa kendaraan rental A lebih murah daripada kendaraan rental B? Andaikan anda akan wisata yang diperkirakan akan memakan waktu selama 9 jam, rental mana yang akan anda pilih? Mengapa anda pilih itu?

Persoalan-persoalan di atas dapat dijadikan sebagai media mempelajari matematika. Kalau hal ini difikirkan oleh suatu kepanitiaan di kelasmu maka kamu akan dapat membayangkan bagaimana kalau nyewanya 1 jam dikenakan untuk rental A dan rental B, kamu akan bandingkan mana yang lebih mahal. Selanjutnya bagaimana kalau menyewanya hanya 2 jam saja mana yang lebih mahal? Bagaimana kalau 3 jam, bagaimana kalau 4 jam? Dan seterusnya, bahkan kitapun dapat menanyakan berapa lama sewa agar kedua rental itu biayanya sama.

Tarif Pulsa

Sebuah operator telepon seluler EXCELLENT memasang tarif Rp50 untuk 1 menit pertama, dan Rp 2.000,00 untuk setiap menit penggunaan berikutnya. Sedangkan operator EISINUS memasang tarif Rp 20 untuk satu menit pertama dan tambahan Rp 2.500,00 per menit berikutnya. Mana yang akan kamu pilih jika

- a. kamu akan menelpon $\frac{1}{2}$ menit saja
- b. kamu akan bicara 1 menit
- c. kamu akan bicara menit

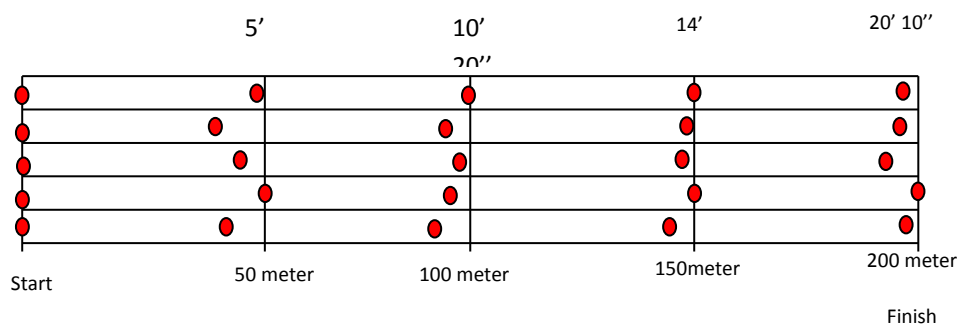
Jelaskan setiap pilihan yang anda buat.

Iklan-iklan telepon seluler saat menetapkan aturan tarif menggunakan prinsip-prinsip matematika. Daya tarik murah diterapkan pada segmen tertentu namun, saat-saat umum sama saja tarifnya tidak ada perbedaan yang signifikan.

Fenomena-fenomena air mancur, tumpukan benda serta tarif-tarif iklan semuanya dapat dijadikan sumber dan media memahami dan mempelajari matematika. Ini dapat dijadikan sebagai konteks, atau titik tolak mempelajari matematika.

6. Koran

Informasi dari koran harian atau suatu kejadian penting dalam olah raga, juga dapat dijadikan sebagai sumber dalam mempelajari matematika. Sebagai contoh yang sederhana suatu Lomba Lari 200 meter diikuti oleh 5 orang pelari, diketahui ada lima orang pelari finalis mengikuti lomba Lari di arena Pekan Olah Raga Nasional di Samarinda Kalimantan Timur, masing-masing Abdullah, Budimansyah, Chandra, Darmawan, dan Eko Rianto. Mereka mengikuti lomba lari 200 meter dan setiap keadaan di garis *start*, titik 50 meter, 100 meter, 150 meter dan garis *finish* 200 meter difoto dan hasilnya disajikan dalam diagram berikut ini.



7. Narasumber

Penyampaian informasi tertentu ada kalanya kurang akurat apabila disampaikan oleh guru. Dalam hal ini guru dapat menghadirkan nara sumber alternatif ke kelas untuk memberikan penjelasan, berdiskusi dengan guru dan peserta didik atau memperagakan sesuatu kepada peserta didik. Nara sumber atau orang yang diundang ke kelas biasanya terkait dengan profesi tertentu. Nara sumber dapat berupa praktisi seperti pedagang, pengusaha, dokter dan ilmuwan. Melalui kegiatan diskusi dengan pedagang, pengusaha, dokter dan ilmuwan diharapkan peserta didik memahami pentingnya belajar Matematika sehingga akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Misalnya dapat diundang pegawai bank . Pegawai bank tersebut dapat menjelaskan pentingnya Matematika dalam menghitung bunga, deposito, persentase dalam tabungan.

BAB VIII

GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

A. Pengertian Budaya (Budaya) Sekolah

Budaya sekolah adalah tradisi, nilai, norma dan kebijakan yang menjadi acuan dan keyakinan suatu sekolah yang dikembangkan dan digunakan bersama melalui kepemimpinan kepala sekolah (Fisher, D, 2012). Budaya sekolah mengatur dan mengikat hubungan antara pimpinan dengan guru, antarguru, guru dan peserta didik, guru-orang tua dan masyarakat sebagai kepedulian dan komitmen untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik.

Wujud budaya belajar dalam suatu kelompok kehidupan dapat dilihat pada dua kategori bentuk. *Pertama*, perwujudan budaya belajar yang bersifat abstrak yaitu konsekuensi dari cara pandang budaya belajar sebagai sistem pengetahuan yang diyakini oleh individu atau kelompok tertentu sebagai pedoman dalam belajar. Perwujudan budaya belajar yang abstrak berada dalam sistem gagasan atau ide yang bersifat abstrak akan tetapi beroperasi. *Kedua*, perwujudan budaya yang bersifat kongkrit. Perwujudan budaya belajar secara kongkrit dapat dilihat dalam bentuk; (a) perilaku belajar (b) ungkapan bahasa dalam belajar; dan (c) hasil belajar berupa material. Budaya belajar dalam bentuk perilaku tampak dalam interaksi sosial. Perilaku belajar individu atau kelompok yang berlatar belakang status sosial tertentu mencerminkan pola budaya belajarnya. Perwujudan perilaku belajar individu atau kelompok sosial dapat juga dilihat dari kondisi resmi dan tidak resmi juga. Perbedaan dalam kondisi mencerminkan adanya nilai, norma dan aturan yang berbeda. Bahasa adalah salah satu perwujudan budaya belajar secara kongkrit pada individu atau kelompok sosial. Kekurangan dalam menggunakan bahasa sedikit banyak akan menghambat percepatan dalam merealisasikan dan mengembangkan budaya belajar. Hasil belajar berupa material menjadikan perwujudan konkret dari sistem budaya belajar individu atau kelompok sosial. Hasil belajar tidak saja berbentuk benda melainkan keterampilan yang mengarahkan pada keterampilan hidup (*life skill*).

Didalam Kurikulum 2013 perkembangan konsep pembelajaran telah mencapai pengertian dari pembelajaran sebagai suatu sistem, dimana dalam pengertian ini cakupannya sangat luas, dilihat dari berbagai aspek yang dapat terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya adanya interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik saja, serta model pembelajaran yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 ini, yaitu model behavioristik yang lebih menitikberatkan pada aspek afektif dari peserta didik yang disebabkan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, yang menyebabkan peserta didik mengesampingkan aspek afektif, sehingga dalam Kurikulum 2013 ini, yang ingin lebih ditonjolkan adalah aspek afektifnya, supaya generasi penerus bangsa mewarisi budaya-budaya Indonesia yang ramah dan berakhlak mulia. Dalam kerangka menciptakan budaya belajar sejarah yang baik maka seorang guru sejarah tidak hanya mampu berinteraksi dengan baik dengan sesama guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat, tetapi juga dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didiknya.

B. Pengembangan Budaya (Budaya) Sekolah

Budaya sekolah adalah sesuatu yang dikembangkan, diarahkan kembali (*reshaping*), dan diperkaya agar mampu meningkatkan kinerja dan akuntabilitas sekolah. Untuk itu diperlukan adanya:

- Persamaan pengertian mengenai apa yang disebut dengan budaya sekolah dan apa komponen budaya sekolah yang dikembangkan dan dijadikan unggulan.
- Menentukan kriteria keberhasilan proses pelaksanaan budaya sekolah dan hasil dari budaya sekolah yang dikembangkan.
- Menentukan alat ukur keberhasilan dan cara penilaian keberhasilan.

Untuk menentukan keberhasilan pengembangan dan pelaksanaan budaya sekolah, perlu ditempuh langkah-langkah berikut:

- Merumuskan secara jelas peran dan tugas kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orangtua peserta didik.
- Mengembangkan mekanisme komunikasi antarkomponen yang disebutkan di atas.
- Berbagi informasi mengenai pencapaian dan keberhasilan sekolah melalui koran/majalah dinding sekolah, website, dan selebaran serta bentuk lainnya.

1. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan suatu sekolah (*educational leader*). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam manajemen untuk mengembangkan budaya sekolah sehingga tercipta suasana kerja yang edukatif, berorientasi pada kualitas, peningkatan kepedulian pemangku kepentingan, dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Hubungan Guru dengan Guru

Hubungan guru dengan guru menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Sejarah dan Kurikulum 2013. Hubungan tersebut adalah hubungan profesional antara guru yang mengajar Sejarah dengan guru yang mengajar mata pelajaran yang sama di kelas berbeda, dengan guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Indonesia dan dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran lain baik dalam kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial maupun dalam kelompok peminatan lain bahkan dengan kelompok mata pelajaran wajib.

Kerjasama antara guru tersebut diperlukan dalam mengembangkan ketrampilan berpikir (sejarah), keterampilan mengembangkan dalam langkah pembelajaran (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan), dalam mengembangkan nilai, dan penilaian hasil belajar. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk sinkronisasi pengembangan ketrampilan, dan nilai serta kebiasaan yang diwujudkan dalam bentuk RPP.

3. Hubungan Guru dengan Peserta Didik.

Tugas utama guru adalah berusaha mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal, agar mereka dapat mandiri dan berkembang menjadi manusia-manusia yang cerdas, baik cerdas secara fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan spiritual. Sebagai konsekuensi logis dari tugas yang diembannya, guru senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didiknya. Dalam konteks tugas, hubungan diantara keduanya adalah hubungan profesional, yang diikat oleh kode etik. Berikut ini disajikan nilai-nilai dasar dan operasional yang mbingkai sikap dan perilaku etik guru

dalam berhubungan dengan peserta didik, sebagaimana tertuang dalam rumusan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI):

- a) Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
- b) Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan hak-hak dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.
- c) Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
- d) Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.
- e) Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
- f) Guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidikan.
- g) Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik.
- h) Guru secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya.
- i) Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya.
- j) Guru bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil.
- k) Guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didiknya.
- l) Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya.
- m) Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.
- n) Guru tidak boleh membuka rahasia pribadi peserta didiknya untuk alasan-alasan yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan pendidikan, hukum, kesehatan, dan kemanusiaan.
- o) Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik dengan cara-cara yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama.
- p) Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.

Dalam budaya Indonesia, hubungan guru dengan peserta didik sesungguhnya tidak hanya terjadi pada saat sedang melaksanakan tugas atau selama berlangsungnya pemberian pelayanan pendidikan. Meski seorang guru sedang dalam keadaan tidak menjalankan tugas, atau sudah lama meninggalkan tugas (purna bhakti), hubungan dengan peserta didiknya (mantan peserta didik) relatif masih terjaga. Bahkan di kalangan masyarakat tertentu masih terbangun “*sikap patuh pada guru*”

(dalam bahasa psikologi, guru hadir sebagai “*reference group*”). Meski secara formal, tidak lagi menjalankan tugas-tugas keguruannya, tetapi hubungan batiniah antara guru dengan peserta didiknya masih relatif kuat, dan sang peserta didik pun tetap berusaha menjalankan segala sesuatu yang diajarkan gurunya.

Dalam keseharian kita melihat kecenderungan seorang guru ketika bertemu dengan peserta didiknya yang sudah sekian lama tidak bertemu. Pada umumnya, sang guru akan tetap menampilkan sikap dan perilaku keguruannya, meski dalam wujud yang berbeda dengan semasa masih dalam asuhannya. Dukungan dan kasih sayang akan dia tunjukkan. Aneka nasihat, petatah-petitih akan meluncur dari mulutnya.

Begitu juga dengan sang peserta didik, sekalipun dia sudah meraih kesuksesan hidup yang jauh melampaui dari gurunya, baik dalam jabatan, kekayaan atau ilmu pengetahuan, dalam hati kecilnya akan terselip rasa hormat, yang diekspresikan dalam berbagai bentuk, misalnya: senyuman, sapaan, cium tangan, menganggukkan kepala, hingga memberi kado tertentu yang sudah pasti bukan dihitung dari nilai uangnya. *Inilah salah satu kebahagiaan seorang guru, ketika masih bisa sempat menyaksikan putera-puteri didiknya meraih kesuksesan hidup.* Rasa hormat dari para peserta didiknya itu bukan muncul secara otomatis tetapi justru terbangun dari sikap dan perilaku profesional yang ditampilkan sang guru ketika masih bertugas memberikan pelayanan pendidikan kepada putera-puteri didiknya.

4. Hubungan Guru dengan Orang tua Peserta didik.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Guru menempati kedudukan terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang membuat mereka dihormati. Para orangtua yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Jadi guru, adalah sosok figur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa dan tuntutan hati nurani adalah tidak mudah (Djamarah, 2005).

Orangtua adalah orang yang telah melahirkan kita atau orang yang mempunyai pertalian darah. Orangtua juga merupakan *public figure* yang pertama menjadi contoh bagi anak-anak. Karena pendidikan pertama yang didapatkan anak-anak adalah dari orangtuanya.

Orangtua dan guru adalah satu tim dalam pendidikan anak, untuk itu keduanya perlu menjalin hubungan baik. Bagi anak-anak yang sudah masuk sekolah, waktunya lebih banyak dihabiskan bersama para guru daripada dengan orangtua. Kedengarannya mungkin agak mengejutkan, tapi memang begitulah kenyataannya. Ketika orangtua pulang dari tempat bekerja, anak-anak biasanya juga baru tiba dari mengikuti kegiatan setelah jam sekolah. Hanya tersisa waktu beberapa jam saja untuk makan malam bersama, menyelesaikan pekerjaan rumah dan mungkin menghadiri acara anak-anak, setelah itu semuanya tidur.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar terjalin hubungan baik antara orangtua dan guru dengan orangtua peserta didik; (a). Perkenalkan anak dengan gurunya, (b). Mendatangi pertemuan orangtua-guru, (c). Senantiasa berprasangka baik kepada guru, (d). Berkomunikasilah secara teratur, dan (e). Berikanlah sumbangan.

Guru dan orangtua peserta didik, sama-sama menginginkan yang terbaik untuk pendidikan anak-anak. Jika Anda mendengar kabar yang buruk tentang guru, apakah ia galak, jahat, atau tidak obyektif, maka tetap pertahankan hubungan baik Anda dengan sang guru. Cari tahu masalah yang sebenarnya dengan menghubungi guru itu secara sopan. Jangan mengeluarkan kata-kata yang buruk mengenai guru di depan anak Anda. Tetap fokus terhadap masalah yang dihadapi, jadikan itu latihan bagi Anak bersikap terbuka. Berkaitan dengan hubungan antara guru dan orangtua, dalam kode etik guru telah disebutkan tentang hal tersebut, yaitu dalam pasal 6 (Nilai-Nilai Dasar dan Nilai-nilai Operasional) bagian 2 tentang; Hubungan Guru dengan Orangtua/wali Peserta didik: (1). Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan Orangtua/Wali peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan, (2). Guru memberikan informasi kepada orangtua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik, (3). Guru merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orangtua/walinya, (4). Guru memotivasi orangtua/wali peserta didik untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan, (5). Guru berkomunikasi secara baik dengan orangtua/wali peserta didik mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya. (6). Guru menjunjung tinggi hak orangtua/wali peserta didik untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan kemajuan, dan cita-cita anak atau anak-anak akan pendidikan, (7). Guru tidak boleh melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orangtua/wali peserta didik untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.

5. Hubungan Guru dengan Masyarakat.

Guru perlu memelihara hubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan, misalnymengadakan kerjasama dengan tokoh masyarakat tertentu yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran yang diampunya. Beberapa hal yang hendaknya dilakukan guru dalam hubungannya dengan masyarakat; (a).Menghormati tanggung jawab dasar dari orangtua terhadap anak, (b). Menciptakan dan memelihara hubungan-hubungan yang ramah dan kooperatif dengan rumah, (c). Membantu memperkuat kepercayaan murid terhadap rumahnya sendiri dan menghindarkan ucapan yang mungkin merusak kepercayaan itu, (d). Menghormati masyarakat dimana ia bekerja dan bersikap setia kepada sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara, serta (e). Ikut serta aktif dalam kehidupan masyarakat.

6. Keteladanan Guru

Dalam dunia pendidikan pada umumnya dan dalam pembelajaran pada khususnya, keteladanan sangat diperlukan dan memiliki makna yang sangat tinggi. Dengan demikian, keberhasilan pada dunia pendidikan, khususnya keberhasilan pembelajaran yang dilakukan seorang guru salah satunya juga ditentukan oleh seberapa besar keteladanan yang diberikan pendidik dan tenaga kependidikan.

Pada usia anak-anak (sebelum anak memasuki perguruan tinggi) masih sangat labil dan mencari-cari figur yang akan ditiru oleh anak didik yang sesuai dengan kondisi diri masing-masing. Dalam kondisi sebagaimana dikemukakan, nampak bahwa karakter anak didik pada tahap awal sangat dipengaruhi oleh bagaimana kondisi lingkungan yang ada. Untuk

dapat memberikan kontribusi yang dapat membentuk karakter anak didik sebagaimana yang diharapkan bersama, maka seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada harus menciptakan suasana lingkungan yang kondusif. Pendidik dan tenaga kependidikan harus memberikan dan menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung harapan kita semua kepada anak didik. Ingin kita bentuk seperti apa anak didik kita, maka seperti keinginan kita itulah lingkungan harus dibentuk oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Lingkungan yang dibentuk oleh pendidik dan tenaga kependidikan tidak dapat bertentangan (tolak belakang) dengan apa harapan kita.

BAB IX PENUTUP

Efektifitas dan keberhasilan pembelajaran matematika perlu didukung oleh berbagai pihak terutama para pendidik dan tenaga kependidikan satuan pendidikan, orangtua dan masyarakat, maupun stakeholders lainnya. Diharapkan pembelajaran matematika juga dapat membentuk karakter peserta didik seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, jujur, dan menghargai perbedaan. Lulusan dengan kemampuan nalar yang baik dan memiliki karakter-karakter terpuji inilah yang menjadi harapan dalam melanjutkan pembangunan bangsa yang diridhai oleh Yang Mahakuasa seperti kutipan se bait puisi kombinatorika yang berjudul “MATEMATIKA” berikut.

*Matematika berperan dalam menata dunia.
Aksioma dilahirkan dari nilai istimewa.
Terdefinisi penuh makna untuk semua.
Efektif dengan keoptimalan informasi berguna.
Menghasilkan rangkaian teorema menggunakan logika.
Antarkan karya demi kesejahteraan manusia.
Tetap konsisten perbuatan dengan kata.
Irisan keuletan, kejujuran, semangat bersama.
Kombinasikan dengan kelembutan sentuhan cinta.
Abadi terbaik diridhai yang Mahakuasa.*

V. ILMU PENGETAHUAN ALAM

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif maka dalam Permendikbud tentang Standar Proses dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber observasi, mampu merumuskan masalah (menanya) bukan hanya menyelesaikan masalah. Di samping itu pembelajaran diarahkan untuk melatih peserta didik berpikir analitis (pengambilan keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin) serta mampu kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Sehubungan dengan itu, Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan penilaian otentik yang menggunakan prinsip penilaian bagian dari pembelajaran. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik agar menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*) dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir berkaitan dengan pola pembelajaran, yaitu: (1) berpusat pada peserta didik; (2) pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya); (3) pembelajaran dirancang secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (4) pembelajaran bersifat aktif-mencari (peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); (5) belajar kelompok (berbasis tim); (6) pembelajaran berbasis multimedia; (7) pembelajaran berbasis kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; (8) pola pembelajaran menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan (9) pembelajaran kritis.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: (1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; (2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; (3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; (4) memberi waktu yang cukup leluasa

untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; (6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi inti; (7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Mata pelajaran IPA diberikan sejak SD hingga SMA. Pada level SD kelas I, II dan III muatan IPA diintegrasikan pada kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia, di kelas IV sampai kelas VI IPA menjadi mata pelajaran tersendiri tetapi pembelajarannya melalui pembelajaran tematik terpadu. Mata pelajaran IPA di SMP dilakukan dengan konsep *integrative science*. Di tingkat SMA barulah IPA disajikan sebagai mata pelajaran yang spesifik yang terbagi dalam mata pelajaran Fisika, Kimia, dan Biologi. Pada penjelasan pasal 77I bagian (e) PP Nomor 32 Tahun 2013 dinyatakan bahan kajian ilmu pengetahuan alam, antara lain, fisika, biologi, dan kimia dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap lingkungan alam dan sekitarnya.

Pada kurikulum 2013, khususnya untuk tingkat SMP, terdapat beberapa perubahan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), diantaranya adalah konsep pembelajaran terpadu IPA (*integrative science*). Konsep keterpaduan ini ditunjukkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yakni dalam satu KD sudah memadukan konsep-konsep IPA dari bidang Biologi, Fisika, Kimia, dan Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa (IPBA). Perubahan ini tentu saja berdampak pada proses pembelajaran IPA, untuk itu diperlukan Buku Pedoman Mata Pelajaran IPA sehingga pembelajaran bisa berorientasi pada kemampuan aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungan sosial dan alam. IPA juga ditujukan untuk pengenalan lingkungan biologi dan alam sekitarnya, serta pengenalan berbagai keunggulan wilayah nusantara.

Melalui pembelajaran IPA, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif.

Pendekatan yang digunakan menekankan pada keterampilan proses, memanfaatkan lingkungan, masyarakat, dan teknologi (STM). Metode belajarnya dapat menggunakan eksperimen, demonstrasi, ceramah dan lain-lain. Langkah-langkah atau sintaksnya dimodifikasi sesuai model keterpaduan yang dipilih menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini sejalan dengan Permendikbud tentang Standar Proses, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Model pembelajaran *discovery*, pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang disarankan pada implementasi kurikulum. Pendekatan pembelajaran yang disarankan adalah pendekatan saintifik dan penilaiannya berupa penilaian otentik.

Karena perubahan kurikulum yang cukup mendasar inilah, khususnya pada tataran implementasi terkait dengan pembelajaran saintifik dan penilaian otentik di kelas, maka perlu disusun Panduan Guru Mata Pelajaran IPA yang dapat memandu guru IPA dalam menggunakan dokumen kurikulum IPA, buku teks mata pelajaran IPA bagi peserta didik, buku guru yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 dan implementasi proses pembelajaran IPA yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

B. Tujuan Pedoman

Secara umum penyusunan pedoman mata pelajaran IPA bertujuan untuk membantu guru dan *stakeholder* lainnya dalam memahami konsep Kurikulum 2013 mata pelajaran IPA di SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA sehingga guru mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam rangka mencapai SKL dan kompetensi inti (KI). Secara khusus penyusunan pedoman guru mata pelajaran IPA bertujuan untuk:

- 1. Menjadi acuan bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi dan metode serta model pembelajaran IPA.
- 2. Menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
- 3. Menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan teknik dan instrumen penilaian otentik pada pembelajaran IPA.
- 4. Menjadi acuan bagi guru dalam memilih media dan sumber belajar.
- 5. Menjadi acuan bagi guru untuk mengembangkan kultur sekolah.

C. Ruang Lingkup Pedoman

Pedoman mata pelajaran IPA SMP/MTs disusun dalam 9 (sembilan) Bab sebagai berikut:

BAB I	Pendahuluan: menguraikan latar belakang/rasional penyusunan pedoman, tujuan, ruang lingkup pedoman, dan sasaran/pengguna.
BAB II	Karakteristik Mata Pelajaran IPA: menguraikan rasional pentingnya mata pelajaran IPA yang diberikan di SMP/MTs; prinsip-prinsip penerapan kurikulum IPA; dan tujuan; serta ruang lingkup mata pelajaran IPA.
BAB III	Kurikulum 2013 mata pelajaran IPA: menguraikan alur pengembangan kompetensi dasar, yang diawali dari pengembangan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masa depan, perumusan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi, perumusan Kompetensi Inti (KI), hingga perumusan Kompetesi Dasar (KD) setiap KI.
BAB IV	Desain pembelajaran: menguraikan kerangka pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi dan metode dan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA dan perkembangan peserta didik.
BAB V	Model-model pembelajaran: menguraikan model-model pembelajaran yang direkomendasikan berdasarkan kebutuhan pengembangan kompetensi dan karakteristik materi IPA, diantaranya pembelajaran penemuan (<i>discovery learning</i>),

	pembelajaran berbasis proyek (<i>project based learning</i>), dan pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>).
BAB VI	Penilaian otentik: menguraikan strategi penilaian; bentuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta pelaporan hasil penilaian otentik.
BAB VII	Media dan sumber belajar: menguraikan tentang berbagai alternatif media dan sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran.
BAB VIII	Guru sebagai pengembang budaya sekolah: menguraikan peran guru dalam mengembangkan sekolah sebagai tempat aktivitas belajar, menampilkan figur atau sosok guru yang multifungsi, memanfaatkan lingkungan alam, sosial, budaya, dan teknologi sebagai sumber belajar.
BAB IX	Penutup

D. Sasaran Pedoman

Sasaran atau pengguna pedoman Mata Pelajaran IPA ini meliputi:

1. Guru IPA secara individual atau kelompok guru IPA (guru mata pelajaran, guru kelas, dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler);
2. Pimpinan satuan pendidikan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah);
3. Guru bimbingan konseling atau konselor sekolah; dan
4. Tenaga kependidikan (tenaga laboratorium IPA dan pengawas pembelajaran IPA).

BAB II

KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN IPA

A. Rasional

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

IPA dapat diartikan secara berbeda menurut sudut pandang yang dipergunakan. IPA sering didefinisikan sebagai kumpulan informasi ilmiah. Ada ilmuwan yang memandang IPA sebagai suatu metode untuk menguji hipotesis. Sedangkan seorang filsuf memandangnya sebagai cara bertanya tentang kebenaran dari apa yang kita ketahui. Para ilmuwan IPA dalam mempelajari gejala alam, menggunakan proses dan sikap ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sikap ilmiah contohnya adalah objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu *scientist* memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori.

Carin (1993) menyatakan bahwa IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihapal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan. IPA menggunakan apa yang telah diketahui sebagai batu loncatan untuk memahami apa yang belum diketahui. Suatu masalah IPA yang telah dirumuskan dan kemudian berhasil dipecahkan akan memungkinkan IPA untuk berkembang secara dinamis, sehingga kumpulan pengetahuan sebagai produk juga bertambah.

Sementara itu, menurut Trowbridge dan Bybee (1990) IPA merupakan representasi dari suatu hubungan dinamis yang mencakup tiga faktor utama, yaitu: *"the extent body of scientific knowledge, the values of science,*

and the methods and processes of science". Pandangan ini lebih luas jika dibandingkan dengan pengertian IPA yang dikemukakan Hungerford dan Volk (1990), karena Trowbridge dan Bybee (1990) selain memandang IPA sebagai suatu proses dan metode (*methods and processes*) serta produk-produk (*body of scientific knowledge*), juga melihat bahwa IPA mengandung nilai-nilai (*values*). IPA adalah sekumpulan nilai-nilai dan prinsip yang dapat menjadi petunjuk pengembangan kurikulum dalam IPA (Gill, 1991).

Sebagai *body of scientific knowledge*, IPA adalah hasil interpretasi/deskripsi tentang dunia kealaman (*natural world*). Hal ini sesungguhnya sama dengan elemen produk pada definisi IPA yang dikemukakan oleh Hungerford dan Volk (1990). Tujuan IPA adalah pengembangan *body of scientific knowledge* (Hyllegard dan Morrow, 1996).

IPA sebagai proses/metode penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan saintis untuk memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen, dan prediksi. Dalam konteks itu, IPA bukan sekadar cara bekerja, melihat, dan cara berpikir, melainkan '*science as a way of knowing*'. Artinya, IPA sebagai proses juga dapat meliputi kecenderungan sikap/tindakan, keingintahuan, kebiasaan berpikir, dan seperangkat prosedur. Sementara nilai-nilai IPA berhubungan dengan tanggung jawab moral, nilai-nilai sosial, manfaat IPA untuk IPA dan kehidupan manusia, serta sikap dan tindakan (misalnya, keingintahuan, kejujuran, ketelitian, ketekunan, hati-hati, toleran, hemat, dan pengambilan keputusan).

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, IPA harus dipandang sebagai cara berpikir untuk memahami alam, melakukan penyelidikan, dan sebagai kumpulan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Collete dan Chiappetta (1994) yang menyatakan bahwa IPA pada hakikatnya merupakan; kumpulan pengetahuan (*a body of knowledge*), cara atau jalan berpikir (*method of thinking*), dan cara untuk penyelidikan (*method of investigating*).

B. Tujuan

Mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi:

1. Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan materi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan sehingga bertambah keimanannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pengamatan, percobaan, dan berdiskusi
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan guna memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerja sama dengan orang lain;
4. Mengembangkan pengalaman untuk menggunakan, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang, dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan

data, serta mengomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis;

5. Mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip IPA untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif;
6. Menguasai konsep dan prinsip IPA serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan, dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. Ruang Lingkup IPA SMP/MTs

Ruang lingkup mata pelajaran IPA menekankan pada pengamatan fenomena alam dan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari, pembahasan fenomena alam terkait dengan kompetensi produktif dan teknologi, dengan perluasan pada konsep abstrak yang meliputi makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/zat/bahan dan sifatnya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

Ruang Lingkup mata pelajaran IPA di SMP/MTs menekankan pada pengamatan fenomena alam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, isu-isu fenomena alam terkait dengan kompetensi produktif dengan perluasan pada konsep abstrak yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Biologi

Meliputi objek IPA, klasifikasi makhluk hidup, organisasi kehidupan, energi dalam kehidupan, interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya, pencemaran lingkungan, pemanasan global, sistem gerak pada manusia, struktur tumbuhan, sistem pencernaan, sistem ekskresi, sistem reproduksi, hereditas, dan perkembangan penduduk.

2. Kimia

Meliputi karakteristik zat; sifat bahan; bahan kimia; unsur, senyawa, dan campuran; pemisahan campuran; perubahan fisika dan perubahan kimia; asam dan basa; atom, ion, dan molekul.

3. Fisika

Meliputi energi dalam kehidupan, suhu, pemuaian, dan kalor, gerak lurus, gaya dan Hukum Newton, pesawat sederhana, tekanan zat cair, getaran, gelombang dan bunyi, cahaya dan alat optik, listrik statis dan dinamis, kemagnetan dan induksi elektromagnetik.

4. Bumi dan Alam Semesta

Meliputi struktur bumi, tata surya, gerak edar bumi dan bulan.

BAB III
KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN IPA

A. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan dengan Permendikbud dirumuskan dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu dalam merumuskan SKL juga mempertimbangkan kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 yang berbasis pada Kompetensi Abad XXI, Bonus Demografi Indonesia, dan Potensi Indonesia menjadi Kelompok 7 (tujuh) Negara Ekonomi Terbesar Dunia, dan sekaligus memperkuat kontribusi Indonesia terhadap pembangunan peradaban dunia. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mencapai kompetensi lulusan tersebut perlu ditetapkan Standar Isi (SI) yang merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi beberapa Tingkat Kompetensi yang menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam SKL.

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat Kompetensi terdiri atas 8 (delapan) jenjang yang harus dicapai oleh peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Tingkat Kompetensi tersebut diterapkan dalam hubungannya dengan tingkat kelas sejak peserta didik mengikuti pendidikan TK/RA, Kelas I sampai dengan Kelas XII jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tingkat Kompetensi TK/RA bukan merupakan prasyarat masuk Kelas I.

Tingkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria; (1) Tingkat perkembangan peserta didik, (2) Kualifikasi kompetensi Indonesia, (3) Penguasaan kompetensi yang berjenjang. Selain itu Tingkat Kompetensi juga memperhatikan; tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antarjenjang yang relevan. Berdasarkan pertimbangan di atas, Tingkat Kompetensi dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkatan Kompetensi Berdasarkan Permendikbud
tentang Standar Isi

TINGKAT KOMPETENSI	TINGKAT KELAS
0	TK/RA
1	Kelas I dan II SD/MI/SDLB/Paket A
2	Kelas III dan IV SD/MI/SDLB/Paket A

3	Kelas V dan VI SD/MI/SDLB/Paket A
4	Kelas VII dan VIII SMP/MTs/SMPLB/Paket B
4a	Kelas IX SMP/MTs/SMPLB/Paket B
5	Kelas X-XI SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan
6	Kelas XII SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan

Keterangan:
 SDLB, SMPLB, dan SMALB yang dimaksud hanya diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal.

Berdasarkan Tingkat Kompetensi tersebut ditetapkan kompetensi yang bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi yang bersifat spesifik dan ruang lingkup materi untuk setiap muatan kurikulum.

B. Standar Isi

1. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti untuk setiap tingkat kompetensi tercantum dalam Permendikbud tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kompetensi yang bersifat generik disebut kompetensi inti mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi. Tiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti. Kompetensi inti akan menagih kepada tiap mata pelajaran apa yang dapat dikontribusikannya dalam membentuk kompetensi inti.

Dengan demikian, Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi

vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antarkompetensi yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

2. Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi IPA

Kompetensi yang bersifat generik (kompetensi inti) digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap muatan kurikulum. Selanjutnya, Kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan Kompetensi Dasar pada pengembangan kurikulum satuan dan jenjang pendidikan. Berikut ini disajikan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi IPA SMP/MTs.

Tabel 3.2 Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi IPA di SMP/MTs

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4	VII-VIII	• Menunjukkan perilaku keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai hasil dari penyelidikan terhadap objek IPA • Memiliki sikap ilmiah: rasa ingin tahu, logis, kritis, analitis, jujur, dan tanggung jawab melalui IPA • Mengajukan pertanyaan tentang fenomena IPA, melaksanakan percobaan, mencatat dan menyajikan hasil penyelidikan dalam bentuk tabel dan grafik, menyimpulkan, serta melaporkan hasil penyelidikan secara lisan maupun tertulis untuk menjawab pertanyaan tersebut • Memahami konsep dan prinsip IPA serta saling keterkaitannya dan diterapkan dalam menyelesaikan masalah	• Ciri-ciri dan klasifikasi makhluk hidup, sistem organisasi kehidupan • Sistem pernafasan, pencernaan, peredaran darah, struktur rangka, otot, struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia • Fotosintesis, respirasi, dan struktur jaringan tumbuhan • Perubahan fisika dan kimia, karakteristik zat, sifat bahan dan pemanfaatannya • Pengukuran, gerak, gaya, tekanan, energi, dan usaha, getaran, gelombang, bunyi, cahaya, dan alat optik, Suhu dan kalor • Zat aditif makanan, zat adiktif dan psikotropika • Struktur bumi dan tata surya • Interaksi antar makhluk hidup dan lingkungan, pencemaran dan pemanasan global
4a	IX	• Memiliki perilaku beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai hasil dari penyelidikan terhadap objek IPA • Memiliki sikap ilmiah: rasa ingin tahu, logis, kritis, analitis, jujur, dan	• Sistem reproduksi manusia, tumbuhan, dan hewan • Pewarisan sifat • Tanah dan organism yang hidup di dalamnya • Kelistrikan, kemagnetan, dan induksi

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		tanggung jawab melalui IPA • Mengajukan pertanyaan tentang fenomena IPA, merumuskan hipotesis, mendesain dan melaksanakan percobaan, mencatat dan menyajikan hasil penyelidikan dalam bentuk tabel dan grafik, menyimpulkan, serta melaporkan hasil penyelidikan secara lisan maupun tertulis untuk menjawab pertanyaan tersebut • Memahami konsep dan prinsip IPA serta saling keterkaitannya dan diterapkan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan	elektromagnetik • Partikel penyusun atom dan molekul • Pertumbuhan penduduk dan dampaknya bagi lingkungan • Produk bioteknologi dan penerapannya dalam produksi pangan • Produk teknologi yang merusak dan ramah lingkungan

C. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan berdasarkan kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri matapelajaran. Kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran IPA SMP tercantum dalam Permendikbud tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

Kelompok kompetensi dasar sikap spiritual menjabarkan KI-1;

Kelompok kompetensi dasar sikap sosial menjabarkan KI-2;

Kelompok kompetensi dasar pengetahuan menjabarkan KI-3; dan

Kelompok kompetensi dasar keterampilan menjabarkan KI-4.

Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan sikap sosial (mendukung KI-2) ditumbuhkan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4). Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran KI-1 dan KI-2 terintegrasi dengan pembelajaran KI-3 dan KI-4.

BAB IV DESAIN PEMBELAJARAN

A. Kerangka Pembelajaran

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, ranah sikap bertujuan agar peserta didik tahu tentang 'mengapa'. Ranah keterampilan bertujuan agar peserta didik tahu tentang 'bagaimana'. Ranah pengetahuan bertujuan agar peserta didik tahu tentang 'apa'. Hasil akhirnya adalah penguasaan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang seimbang sehingga menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*).



Gambar 4.1. Pengetahuan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan

Berdasarkan Permendikbud tentang Standar Proses, disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Mengacu pada standar tersebut maka pembelajaran IPA mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
2. peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
3. proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
4. pembelajaran berbasis kompetensi;
5. pembelajaran terpadu;
6. pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
7. pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
8. peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*;
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun*

- karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
 12. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
 13. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
 14. suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Sesuai dengan hakekat Kurikulum 2013, pembelajaran IPA meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta kemampuan berpikir melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang melalui kegiatan pembelajaran dalam silabus dan RPP. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukan dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran harus menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect* (efek langsung). Pembelajaran ini berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Dapat dikatakan bahwa pengembangan KD dari KI-1 dan KI-2 terjadi sebagai *nurturant effect* (efek pendamping) dari kegiatan pembelajaran menyangkut KD dari KI-3 dan KI-4.

B. Pendekatan Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.1. Deskripsi Langkah Pembelajaran*)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk hasil belajar
Mengamati <i>(observing)</i>	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya <i>(questioning)</i>	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi <i>(experimenting)</i>	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan	jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/Mengasosiasi <i>(associating)</i>	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta-fakta/konsep/teori/pendap

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk hasil belajar
		at; mengembangkan interpretasi, struktur baru,argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

*) Dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran.

2. Pendekatan Keterampilan Proses

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik khusus dalam pendekatan pembelajaran. Pembelajaran IPA lebih menekankan pada penerapan keterampilan proses. Aspek-aspek pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) terintegrasi pada pendekatan keterampilan proses dan metode ilmiah. Keterampilan proses sains merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Keterampilan yang dilatihkan ini dikenal dengan keterampilan proses IPA. *American Association for the Advancement of Science* (1970) mengklasifikasi-kannya menjadi keterampilan proses dasar dan keterampilan proses terpadu. Indikator kedua keterampilan proses tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3. Indikator Keterampilan Proses Dasar dan Terpadu

Keterampilan Proses Dasar	Keterampilan Proses Terpadu
Pengamatan	Pengontrolan variabel
Pengukuran	Interpretasi data
Menyimpulkan	Perumusan hipotesa
Meramalkan	Pendefinisian variabel secara operasional
Menggolongkan	
Mengkomunikasikan	Merancang eksperimen

Keterampilan proses perlu dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman langsung sebagai pengalaman pembelajaran. Melalui pengalaman langsung seseorang dapat lebih menghayati proses atau

kegiatan yang sedang dilakukan. Tabel 4.4 menyajikan indikator keterampilan proses sains beserta sub indikatornya.

Tabel 4.4. Indikator Keterampilan Proses Sains beserta Sub indikatornya.

No.	Indikator	Sub Indikator Keterampilan Proses Sains
1.	Mengamati	- Menggunakan sebanyak mungkin alat indera - Mengumpulkan/menggunakan fakta yang relevan
2.	Mengelompokkan/ Mengklasifikasi	- Mencatat setiap pengamatan secara terpisah - Mencari perbedaan, persamaan - Mengontraskan ciri-ciri - Membandingkan - Mencari dasar pengelompokkan atau penggolongan
3.	Menafsirkan	- Menghubungkan hasil-hasil pengamatan - Menemukan pola dalam suatu seri pengamatan - Menyimpulkan
4.	Meramalkan	- Menggunakan pola-pola hasil pengamatan - Mengungkapkan apa yang mungkin terjadi pada keadaan sebelum diamati
5.	Mengajukan pertanyaan	- Bertanya apa, mengapa, dan bagaimana - Bertanya untuk meminta penjelasan - Mengajukan pertanyaan yang berlatar belakang hipotesis
6.	Merumuskan hipotesis	- Mengetahui bahwa ada lebih dari satu kemungkinan penjelasan dari suatu kejadian - Menyadari bahwa suatu penjelasan perlu diuji kebenarannya dengan memperoleh bukti lebih banyak atau melakukan cara pemecahan masalah.
7.	Merencanakan percobaan	- Menentukan alat/bahan/sumber yang akan digunakan - Menentukan variabel/ faktor penentu - Menentukan apa yang akan diukur, diamati, dan dicatat - Menentukan apa yang akan dilaksanakan berupa langkah kerja
8.	Menggunakan alat/bahan	- Memakai alat/bahan - Mengetahui alasan mengapa menggunakan alat/bahan - Mengetahui bagaimana menggunakan alat/ bahan.
9.	Menerapkan konsep	- Menggunakan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru - Menggunakan konsep pada pengalaman baru untuk menjelaskan apa yang sedang terjadi
10.	Berkomunikasi	- Mengubah bentuk penyajian

No.	Indikator	Sub Indikator Keterampilan Proses Sains
		- Menggambarkan data empiris hasil percobaan atau pengamatan dengan grafik atau tabel atau diagram - Menyusun dan menyampaikan laporan secara sistematis - Menjelaskan hasil percobaan atau penelitian - Membaca grafik atau tabel atau diagram - Mendiskusikan hasil kegiatan mengenai suatu masalah atau suatu peristiwa

C. Rancangan Pembelajaran

Dokumen operasional untuk rancangan pembelajaran setiap mata pelajaran adalah Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- f. kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- g. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- h. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- i. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Pengembangan silabus mengacu pada Permendikbud tentang Standar Isi, Permendikbud tentang Standar Proses, Permendikbud tentang Standar Penilaian, dan Permendikbud tentang Kurikulum SMP/MTs. Untuk Kurikulum 2013 silabus dikembangkan di tingkat pusat yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

a. Hakikat RPP

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pembelajaran atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pembelajaran; (3) alokasi waktu; (4) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (5) deskripsi materi pembelajaran; (6) kegiatan pembelajaran; (7) penilaian; dan (8) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah.

Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat.

b. Prinsip Penyusunan RPP

1) Setiap RPP harus memuat secara utuh memuat kompetensi sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).

2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali atau lebih dari satu kali pertemuan.

3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

4) Berpusat pada peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

5) Mengembangkan budaya belajar sepanjang hayat

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

6) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

- 7) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

- 8) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

c. Komponen dan Sistematika RPP

Komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	:
Mata pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Materi Pembelajaran	:
Alokasi Waktu	:
Kompetensi Inti (KI)	
Kompetensi Dasar	
KD pada KI-1	
KD pada KI-2	
KD pada KI-3	
KD pada KI-3	
Indikator Pencapaian Kompetensi*)	
Indikator KD pada KI-1	
Indikator KD pada KI-2	
Indikator KD pada KI-3	
Indikator KD pada KI-4	
Deskripsi Materi Pembelajaran (dapat berupa rincian, uraian, atau penjelasan materi pembelajaran)	
Kegiatan Pembelajaran	
Pertemuan Pertama: (...JP)	
Kegiatan Pendahuluan	
Kegiatan Inti**)	
- Mengamati	
- Menanya	
- Mengumpulkan informasi	
- Menalar/Mengasosiasi	

- Mengomunikasikan Kegiatan Penutup Pertemuan Kedua: (...JP) Kegiatan Pendahuluan Kegiatan Inti**) - Mengamati - Menanya - Mengumpulkan informasi - Menalar/Mengasosiasi - Mengomunikasikan Kegiatan Penutup Pertemuan seterusnya. Penilaian - Teknik penilaian - Instrumen penilaian dan pedoman penskoran Pertemuan Pertama Pertemuan Kedua Pertemuan seterusnya Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar Media/alat Bahan Sumber Belajar	Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur. Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran.

- *) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.
- **) Pada kegiatan inti kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya tergantung cakupan muatan pembelajaran.

d. Langkah Penyusunan RPP

- 1) Pengkajian Silabus
Pengkajian terhadap silabus meliputi: (1) KI dan KD; (2) materi pembelajaran; (3) kegiatan pembelajaran; (4) penilaian; (5) alokasi waktu; dan (6) sumber belajar.
- 2) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4;
- 3) Deskripsi Materi Pembelajaran
Langkah ini dapat berupa merinci, menjabarkan, menguraikan, dan mengidentifikasi materi pembelajaran dengan memperhatikan prinsip penyusunan RPP.
- 4) Penjabaran Kegiatan Pembelajaran
Menjabarkan kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan

saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar.

- 5) Penentuan Alokasi Waktu
Menentukan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 6) Pengembangan Penilaian
Menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran.
- 7) Menentukan Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar
Penentuan media, alat, bahan, dan sumber belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran kegiatan pembelajaran.

3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
- 3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari; dan
- 4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- 5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Selanjutnya guru juga perlu melakukan: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

BAB V

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

Sesuai dengan Permendikbud tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh melalui pendekatan saintifik dan diperkuat dengan penerapan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Pendekatan saintifik secara menyeluruh telah diuraikan pada Bab IV. Bagian ini lebih fokus pada pembahasan secara praktis mengenai karakteristik model pembelajaran *discovery/inquiry learning*, *problem based learning* dan *project based learning* serta teknik memilih sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dan karakteristik siswa.

A. Discovery Learning

Model pembelajaran *Discovery Learning* mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Penemuan konsep tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau mengkonstruksi apa yang mereka ketahui dan pahami dalam suatu bentuk akhir. Hal tersebut terjadi bila peserta didik terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferring*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.

Penggunaan *Discovery Learning*, ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*, dan mengubah modus ekspositori siswa hanya menerima informasi dari guru ke modus *Discovery* siswa menemukan informasi sendiri.

1. Langkah-langkah Operasional Implementasi dalam Proses Pembelajaran

Langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
- 3) Memilih materi pelajaran
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa

b. Pelaksanaan

Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, secara umum sebagai berikut.

1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa untuk melakukan eksplorasi. Dalam hal memberikan stimulasi dapat menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi. Dengan demikian seorang Guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada siswa agar tujuan mengaktifkan siswa untuk mengeksplorasi dapat tercapai.

2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah melakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian pilih salah satu masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun pemahaman siswa agar terbiasa untuk menemukan masalah.

3) *Data collection* (pengumpulan data).

Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan memberi kesempatan siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis

5) *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data yang telah diolah. Verifikasi bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

B. Project Based Learning

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/ PjBL*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Melalui *PjBL*, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung siswa dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *PjBL* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata.

Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep “Pendidikan Berbasis Produksi” yang biasa dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang dapat diadopsi untuk pembelajaran sains/kimia di SMA pada materi-materi yang relevan. Dengan pembelajaran berbasis produksi siswa diperkenalkan dengan suasana dan makna kerja yang sesungguhnya di dunia kerja. Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja,
2. adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa,
3. siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan,
4. siswa secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan,

5. proses evaluasi dijalankan secara kontinyu,
6. siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan,
7. produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif,
8. situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan

Peran instruktur atau guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa.

Langkah-Langkah Operasional

Langkah langkah pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan dengan diagram sebagai berikut.

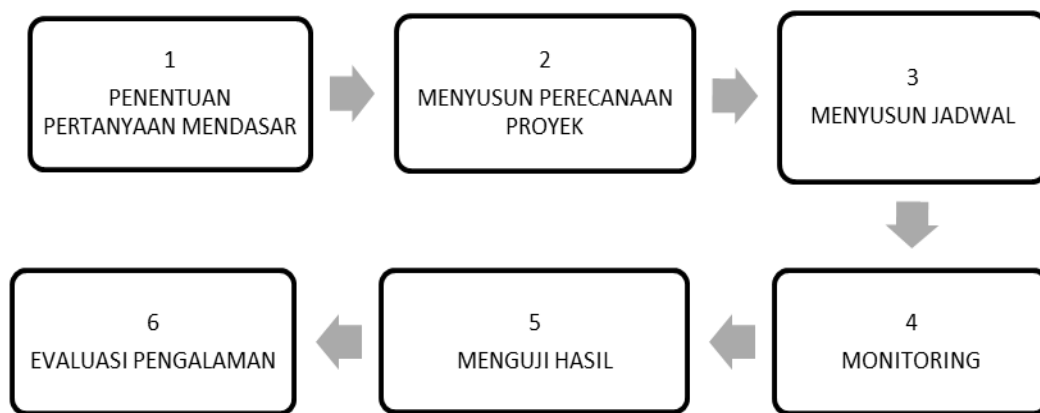


Diagram 1. Langkah langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Penjelasan langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

- a. *Penentuan Pertanyaan Mendasar (Start With the Essential Question)*
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para siswa.
- b. *Mendesain Perencanaan Proyek (Design a Plan for the Project)*
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- c. *Menyusun Jadwal (Create a Schedule)*
Pengajar dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang

pemilihan suatu cara.

- d. Memonitor siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

- e. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

- f. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Peran guru dan siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

1. Peran Guru

- a. Merencanakan dan mendesain pembelajaran
- b. Membuat strategi pembelajaran
- c. Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa
- d. Mencari keunikan siswa
- e. Menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian
- f. Membuat portofolio pekerjaan siswa

2. Peran Siswa

- a. Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir
- b. Melakukan riset sederhana
- c. Mempelajari ide dan konsep baru
- d. Belajar mengatur waktu dengan baik
- e. Melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok
- f. Mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan
- g. Melakukan interaksi sosial (wawancara, survey, observasi, dll)

C. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar. *Problem Based Learning* menantang siswa untuk “belajar bagaimana

belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Peran guru, siswa dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan sebagai berikut.

Guru sebagai pelatih	Siswa sebagai <i>problem solver</i>	Masalah sebagai awal tantangan dan motivasi
- Asking about thinking (bertanya tentang pemikiran) - memonitor pembelajaran - probbing (menantang siswa untuk berfikir) - menjaga agar siswa terlibat - mengatur dinamika kelompok - menjaga berlangsungnya proses	- peserta yang aktif - terlibat langsung dalam pembelajaran - membangun pembelajaran	- menarik untuk dipecahkan - menyediakan kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari

Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada siswa. Siswa harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dari mana informasi dapat diperoleh, dan di bawah bimbingan guru. Tujuan dan hasil dari model pembelajaran berbasis masalah ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas, melibatkan siswa dalam penyelidikan permasalahan pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya tentang fenomena tersebut.

1. Langkah-langkah Implementasi *Problem Based Learning*

Langkah-langkah dalam menerapkan *Problem Based Learning* di kelas dan perilaku guru dalam setiap fasenya adalah sebagai berikut.

Tahapan-Tahapan Model PBL

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
Fase 1 Orientasi siswa kepada masalah	- Siswa menyimak penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan logistik yg dibutuhkan - Siswa dimotivasi untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih
Fase 2 Mengorganisasikan siswa	Siswa didorong mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Siswa didorong untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil	Siswa dibimbing dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
karya	teman
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	• Hasil belajar siswa dievaluasi terkait materi yang telah dipelajari / meminta kelompok presentasi hasil kerja

Fase 1: Mengorientasikan siswa pada masalah

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam penggunaan PBL, tahapan ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh siswa dan juga oleh guru. serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk memberikan motivasi agar siswa dapat mengerti dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Ada empat hal yang perlu dilakukan dalam proses ini, yaitu:

1. Tujuan utama pengajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi siswa yang mandiri,
2. Permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban mutlak “benar“, sebuah masalah yang rumit atau kompleks berpotensi memunculkan banyak penyelesaian dan seringkali bertentangan,
3. Selama tahap penyelidikan (dalam pengajaran ini), siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi. Guru akan bertindak sebagai pembimbing yang siap membantu, namun siswa harus berusaha untuk bekerja mandiri atau dengan temannya, dan
4. Selama tahap analisis dan penjelasan, siswa akan didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan. Tidak ada ide yang akan ditertawakan oleh guru atau teman sekelas. Semua siswa diberi peluang untuk menyumbang kepada penyelidikan dan menyampaikan ide-ide mereka.

Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Disamping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong siswa belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan sharing antar anggota. Oleh sebab itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda. Prinsip-prinsip pengelompokan siswa dalam pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam konteks ini seperti: kelompok harus heterogen, pentingnya interaksi antar anggota, komunikasi yang efektif, adanya tutor sebaya, dan sebagainya. Guru sangat penting memonitor dan mengevaluasi kerja masing-masing kelompok untuk menjaga kinerja dan dinamika kelompok selama pembelajaran.

Setelah siswa diorientasikan pada suatu masalah dan telah membentuk kelompok belajar selanjutnya guru dan siswa menetapkan subtopik-subtopik yang spesifik, tugas-tugas penyelidikan, dan jadwal. Tantangan utama bagi guru pada tahap ini adalah mengupayakan agar semua siswa

aktif terlibat dalam sejumlah kegiatan penyelidikan dan yang dapat menghasilkan penyelesaian terhadap permasalahan tersebut.

Fase 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

Penyelidikan adalah inti dari PBL. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik penyelidikan yang berbeda, namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik, yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Pengumpulan data dan eksperimentasi merupakan aspek yang sangat penting. Pada tahap ini, guru harus mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen (mental maupun aktual) sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar siswa mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri. Guru membantu siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, dan ia seharusnya mengajukan pertanyaan pada siswa untuk berfikir tentang masalah dan ragam informasi yang dibutuhkan untuk sampai pada pemecahan masalah yang dapat dipertahankan.

Setelah siswa mengumpulkan cukup data dan memberikan permasalahan tentang fenomena yang mereka selidiki, selanjutnya mereka mulai menawarkan penjelasan dalam bentuk hipotesis, penyelesaian, dan pemecahan. Selama pengajaran pada fase ini, guru mendorong siswa untuk menyampikan semua ide-idenya dan menerima secara penuh ide tersebut. Guru juga harus mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berfikir tentang kelayakan hipotesis dan solusi yang mereka buat serta tentang kualitas informasi yang dikumpulkan.

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan artifak (hasil karya) dan memamerkannya

Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan artifak (hasil karya) dan pameran. Artifak lebih dari sekedar laporan tertulis, namun bisa suatu video tape (menunjukkan situasi masalah dan pemecahan yang diusulkan), model (perwujudan secara fisik dari situasi masalah dan pemecahannya), program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan artifak sangat dipengaruhi tingkat berfikir siswa. Langkah selanjutnya adalah memamerkan hasil karyanya dan guru berperan sebagai organisator pameran. Akan lebih baik jika dalam pameran ini melibatkan siswa-siswa lainnya, guru-guru, orang tua, dan lainnya yang dapat menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.

Fase 5: Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Fase ini merupakan tahap akhir dalam PBL. Fase ini dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

D. Langkah-langkah pemilihan model pembelajaran

Tidak ada model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran yang lain. Setiap model dapat digunakan sesuai dengan spesifikasi tujuan,

rasional yang mendasari, sintaks pembelajaran, dan sistem pengelolaan dan pengaturan lingkungan yang diberikan pada manualnya. Oleh karena itu, guru hendaknya menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sangat beraneka ragam dalam lingkungan belajar yang merupakan karakteristik sekolah sehingga sangat bervariasi.

Dalam memilih model pembelajaran dimulai dari menganalisis karakteristik tujuan yang akan dicapai, materi, peserta didik, lingkungan belajar (alat-alat, sarana dan prasarana, sumber belajar), serta kemampuan guru dalam sistem pengelolaan dan pengaturan lingkungan. Selanjutnya guru memilih model yang dapat mengakomodasi karakteristik-karakteristik tersebut. Tentu saja tidak semua karakteristik yang ada sesuai dengan spesifikasi model. Dalam hal ini guru hendaklah memilih karakteristik terpenting yang harus diakomodasi, atau menggunakan dua model secara bersamaan. Di samping itu dengan mempelajari model-model pembelajaran IPA yang telah ada guru dapat mengembangkan/menciptakan model pembelajaran IPA sendiri.

Pemilihan model pembelajaran (*discovery learning*, *project based learning*, atau *problem based learning*) sebagai pelaksanaan pendekatan saintifik pembelajaran memerlukan analisis yang cermat sesuai dengan karakteristik kompetensi dan kegiatan pembelajaran dalam silabus. Pemilihan model pembelajaran mempertimbangkan hal-hal berikut.

Karakteristik pengetahuan yang dikembangkan menurut kategori faktual, konseptual, dan prosedural. Pada pengetahuan faktual dan konseptual dapat dipilih *discovery learning*, sedangkan pada pengetahuan prosedural dapat dipilih *project based learning* dan *problem based learning*

Karakteristik keterampilan yang tertuang pada rumusan kompetensi dasar dari KI- 4. Pada keterampilan abstrak dapat dipilih *discovery learning* dan *problem based learning*, sedangkan pada keterampilan konkrit dapat dipilih *project based learning*.

Pemilihan ketiga model tersebut mempertimbangkan sikap yang dikembangkan, baik sikap religius (KI-1) maupun sikap sosial (KI-2). Berikut contoh matrik pemilihan model yang dapat digunakan sesuai dengan dimensi pengetahuan dan keterampilan

Dimens Pengetahuan	Dimensi Keterampilan	
	Abstrak	Konkrit
Faktual	<i>Discovery Learning</i>	<i>Discovery Learning</i>
Konseptual	<i>Discovery Learning</i>	<i>Discovery Learning</i>
Prosedural	<i>Discovery Learning</i> <i>Problem Based Learning</i>	<i>Projec Based Larning</i> <i>Problem Based Learning</i>
Metakognitif	<i>Discovery Learning</i> <i>Projec Based Larning</i> <i>Problem Based Learning</i>	<i>Discovery Learning</i> <i>Projec Based Larning</i> <i>Problem Based Learning</i>

BAB VI

Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran IPA

A. Strategi Penilaian

Penilaian Hasil Belajar adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam ranah sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan/atau setelah proses belajar suatu kompetensi, satu semester, satu tahun untuk suatu muatan/mata pelajaran, dan untuk penyelesaian pendidikan pada suatu satuan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), kurikulum berdasarkan kompetensi (*competency-based curriculum*), dan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) penilaian proses dan hasil belajar merupakan parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal. Untuk itu, berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran perlu dikembangkan untuk memfasilitasi peserta didik agar mudah dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal.

Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian otentik (*authentic assesment*). Secara paradigmatis penilaian otentik memerlukan perwujudan pembelajaran otentik (*authentic instruction*) dan belajar otentik (*authentic learning*). Hal ini diyakini bahwa penilaian otentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid

Penilaian otentik merupakan pendekatan, prosedur, dan instrumen penilaian proses dan capaian pembelajaran peserta didik dalam penerapan sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperolehnya dalam bentuk pemberian tugas perilaku nyata atau perilaku dengan tingkat kemiripan dengan dunia nyata di sekolah dan di luar sekolah, misalnya menyelidiki kadar asam asetat dalam cuka dapur. Berikut ini merupakan hal-hal mendasar pada penilaian otentik.

- Penilaian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran
- Mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah
- Menggunakan berbagai cara dan kriteria
- Holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap)
- Peserta didik mengkonstruksi responnya sendiri, bukan sekadar memilih dari yang tersedia
- Tugas merupakan tantangan yang ada atau yang mirip dihadapi dalam dunia nyata
- Tugas yang tidak hanya memiliki satu jawaban tertentu yang benar [banyak/semua jawaban benar]

B. Teknik dan Instrumen Penilaian

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian otentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai berikut.

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian sikap diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar pada KI-1 dan KI-2. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian sejawat, dan penilaian melalui jurnal.

Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

a. Observasi

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta didik berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru.

Contoh: Format pengamatan sikap dalam laboratorium IPA :

No	Nama	Aspek perilaku yang dinilai				Skor	Keterangan
		Bekerja sama	Rasa ingin tahu	Disiplin	Peduli lingkungan		
1.	Andi	3	4	3	2	12	
2.	Badu						
3.							

Catatan:

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

b. Penilaian diri (*self assessment*)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*).

Untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai diri terlalu tinggi dan subyektif, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
- 2) Menentukan kompetensi yang akan dinilai.
- 3) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- 4) Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian.

Contoh: Format penilaian diri untuk aspek sikap

Partisipasi Dalam Diskusi Kelompok

Nama : -----

Nama-nama anggota kelompok : -----

Kegiatan kelompok : -----

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d. 6, tuliskan huruf A,B,C atau D didepan tiap pernyataan:

A : selalu

C : kadang-kadang

B : sering

D : tidak pernah

1.--- Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok untuk didiskusikan

2.--- Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu

3.--- Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan

4.--- Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok saya

5. Selama kerja kelompok, saya....

---- mendengarkan orang lain

---- mengajukan pertanyaan

---- mengorganisasi ide-ide saya

---- mengorganisasi kelompok

---- mengacaukan kegiatan

---- melamun

6. Apa yang kamu lakukan selama kegiatan?

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keterampilan dan pengetahuan.

c. Penilaian sejawat (*peerassessment*)

Penilaian sejawat atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antarpeserta didik. Format yang digunakan untuk penilaian sejawat dapat menggunakan format seperti contoh pada penilaian diri.

Contoh: Format penilaian sejawat

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2.	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas				

- 462 -

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
	sekolah				
3.	Teman saya mentaati peraturan (tata-tertib) yang diterapkan				
4.	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5.	Teman saya mengembalikan alat kebersihan, pertukangan, olah raga, laboratorium yang sudah selesai dipakai ke tempat penyimpanan semula				
6.	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
7.	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
8.	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
9.	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain				
10.	Teman saya menolong teman yang sedang mendapatkan kesulitan				

Keterangan :

1 = Sangat jarang

2 = Jarang

3 = Sering

a. = Selalu

d. Penilaian melalui jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

Contoh: Format penilaian melalui jurnal

Jurnal

Nama:.....

Kelas :.....

Hari, tanggal	Kejadian	Keterangan

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Soal tes tertulis yang menjadi penilaian otentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan tes tertulis bentuk uraian antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Instrumen tertulis berupa soal pilihan ganda, isian jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Bentuk instrumen tes tulis pada pembelajaran Kimia SMA lebih diarahkan pada pilihan Ganda dan Uraian.
- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Dalam pembelajaran IPA soal tes sebaiknya menerapkan Literasi sains. Literasi sains merupakan unsur kecakapan hidup yang harus menjadi hasil kunci (*key outcome*) pendidikan anak hingga berusia 15 tahun (Nuryani, 2004). Oleh karena itu Literasi sains merupakan salah satu domain dalam PISA (*Programme for International Student Assessment*). Disertakan literasi sains dalam PISA mengingat pentingnya kemampuan ini untuk hidup di masa depan baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Tes tertulis pada penilaian autentik dapat berupa tes berbentuk uraian atau pilihan ganda seperti contoh pada PISA yang umumnya meminta peserta didik menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOT (*High Order Thinking*).

Selain itu, penilaian terhadap pengetahuan peserta didik juga dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian otentik. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah/fakta/prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan. Seorang peserta didik yang selalu menggunakan kalimat yang baik dan benar menurut kaedah bahasa menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan tata bahasa yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kalimat-kalimat. Seorang peserta didik yang dengan sistematis dan jelas dapat menceritakan misalnya konsep mol kepada teman-temannya, pada waktu menyajikan tugasnya atau menjawab pertanyaan temannya memberikan informasi yang sah dan otentik tentang pengetahuannya mengenai konsep mol dan penerapan konsep mol dalam perhitungan kimia/kehidupan (dengan kalimat sendiri).

Contoh:Format observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan

Nama Peserta Didik	Pernyataan							
	Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran konsep		Ketepatan penggunaan istilah		dan lain sebagainya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A								
B								
C								
....								

Keterangan: diisi dengan ceklis (√)

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan konkrit. Keterampilan konkrit memerlukan keterampilan abstrak berupa pengetahuan, kemampuan berpikir dan sikap. Keterampilan abstrak terutama terdiri dari keterampilan berpikir sedangkan keterampilan konkrit berupa keterampilan melakukan sesuatu dan menghasilkan sesuatu. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan:

a. Kinerja/Praktik

Penilaian kinerja atau praktik dilakukan dengan penilaian kinerja, yaitu dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/ deklamasi. Penilaian kinerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

- 1) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
- 5) Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

Pengamatan kinerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Contoh untuk menilai kinerja di laboratorium dilakukan pengamatan terhadap penggunaan alat dan bahan praktikum..

Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan instrumen sebagai berikut:

1) Daftar cek

Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bilakriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai.

Contoh: Format instrumen penilaian praktik di laboratorium

Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai							
	Mengguna kan jas lab		Membaca prosedur kerja		Member- sihkan alat		Menyimpan alat pada tempatnya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Andi								
Boby								
Cicih								
Dimas								
.....								

Keterangan: diisi dengan tanda cek (√)

2) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari cukup, baik, dan sangat baik

b. Proyek

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui, misalnya tentang pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.

Contoh: Format rubrik untuk menilai proyek.

Aspek	Kriteria dan Skor			
	1	2	3	4
Persiapan	Jika memuat tujuan,	Jika memuat tujuan,	Jika memuat tujuan, topik,	Jika memuat tujuan,

Aspek	Kriteria dan Skor			
	1	2	3	4
	topik, dan alasan	topik, alasan, dan tempat penelitian	alasan, tempat penelitian, dan responden	topik, alasan, tempat penelitian, responden, dan daftar pertanyaan
Pelaksanaan	Jika data diperoleh tidak lengkap, tidak terstruktur, dan tidak sesuai tujuan	Jika data diperoleh kurang lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, terstruktur, dan sesuai tujuan
Pelaporan Secara Tertulis	Jika pembahasan data tidak sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan tapi tidak relevan dan tidak ada saran	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi tidak relevan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi kurang relevan	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan dan saran yang relevan

c. Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk pengetahuan, teknologi, dan seni, seperti: sabun, pasta gigi, dan cairan pembersih. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- 1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- 2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- 3) Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan sistematika, tampilan, bahasa, isi, fungsi dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik.

- 1) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
- 2) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

Contoh Penilaian Produk

d. Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta didik melalui sekumpulan karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis dan karya nyata individu peserta didik yang diperoleh dari pengalaman.

Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian portofolio.

- a) Peserta didik merasa memiliki portofolio sendiri
- b) Tentukan bersama hasil kerja apa yang akan dikumpulkan
- c) Kumpulkan dan simpan hasil kerja peserta didik dalam 1 map atau folder
- d) Beri tanggal pembuatan
- e) Tentukan kriteria untuk menilai hasil kerja peserta didik
- f) Minta peserta didik untuk menilai hasil kerja mereka secara berkesinambungan
- g) Bagi yang kurang beri kesempatan perbaiki karyanya, tentukan jangka waktunya
- h) Bila perlu, jadwalkan pertemuan dengan orang tua

Contoh penilaian portofolio dalam mata pelajaran Kimia, misalnya laporan percobaan dinilai dengan teknik penilaian portofolio.

Adapun aspek yang dinilai, antara lain:

- Kelengkapan laporan, meliputi: tujuan, bahan dan alat yang digunakan, cara/langkah kerja, hipotesis, tinjauan pustaka, hasil pengamatan berupa data-data yang diperoleh selama percobaan, pengolahan dan analisis data, dan kesimpulan serta daftar pustaka.
- Kualitas laporan, cara merumuskan hipotesis, cara mengolah dan analisis data, dan cara menarik kesimpulan.
- Harus ada kesinkronan antara tujuan percobaan, hipotesis, data hasil pengamatan, dan kesimpulan.

e. Tertulis

Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

C. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipersyaratkan. Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu taun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Tingkat ketuntasan sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) disusun berdasarkan acuan kriteria dengan rentang persentase modus sikap peserta didik sebesar 70% sampai 100%. Nilai ketuntasan dituangkan dalam bentuk angka dan predikat, yakni 1,00 – 4,00 untuk angka yang ekuivalen dengan predikat Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB) sebagaimana tertera pada tabel berikut.

MODUS SIKAP	NILAI KETUNTASAN SIKAP	
	ANGKA	PREDIKAT
≥ 90%	4,00	Sangat Baik (SB)
≥ 80%	3,00	Baik (B)
≥ 70%	2,00	Cukup (C)
< 70%	1,00	Kurang (K)

Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan modus 3,00 atau predikat Baik (B). Tingkat ketuntasan pengetahuan dan keterampilan (KD pada KI-3 dan KI-4) disusun berdasarkan acuan kriteria dengan rentang persentase tingkat penguasaan peserta didik sebesar 70% sampai 100%. Nilai ketuntasan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 1,0 – 4,0 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf D sampai dengan A sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tingkat Ketuntasan	Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
	Angka	Huruf
≥ 90%	4,00	A
≥ 80%	3,00	B
≥ 70%	2,00	C
< 70%	1,00	D

Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan dan keterampilan ditetapkan dengan skor minimal 2,0 atau huruf C .

D. Pelaporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

1. Skor dan Nilai

Penilaian kompetensi hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan dapat secara terpisah tetapi dapat juga melalui suatu kegiatan atau peristiwa penilaian dengan instrumen penilaian yang sama.

Untuk masing-masing ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) digunakan penyekoran dan pemberian predikat yang berbeda sebagaimana tercantum dalam tabel 6.1.

Tabel 6.1: Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar Untuk Setiap Ranah

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Skor Modus	Predikat	Skor Rerata	Predikat	Skor Optimum	Predikat
4,00	SB (Sangat Baik)	$3,83 > x \geq 4,00$	A	$3,83 > x \geq 4,00$	A
		$3,50 > x \geq 3,83$	A-	$3,50 > x \geq 3,83$	A-
3,00	B (Baik)	$3,17 > x \geq 3,50$	B+	$3,17 > x \geq 3,50$	B+
		$2,83 > x \geq 3,17$	B	$2,83 > x \geq 3,17$	B
		$2,50 > x \geq 2,83$	B-	$2,50 > x \geq 2,83$	B-
2,00	C (Cukup)	$2,17 > x \geq 2,50$	C+	$2,17 > x \geq 2,50$	C+
		$1,83 > x \geq 2,17$	C	$1,83 > x \geq 2,17$	C
		$1,50 > x \geq 1,83$	C-	$1,50 > x \geq 1,83$	C-
1,00	K (Kurang)	$1,17 > x \geq 1,50$	D+	$1,17 > x \geq 1,50$	D+
		$1,00 > x \geq 1,17$	D	$1,00 > x \geq 1,17$	D

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

E. Bentuk Laporan

Laporan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam bentuk sebagai berikut.

1. Pelaporan oleh Pendidik

Laporan hasil penilaian oleh pendidik dapat berbentuk laporan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.

2. Pelaporan oleh Satuan Pendidikan

Rapor yang disampaikan oleh pendidik kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru

Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali). Buku rapormemuat laporan tentang:

- a. hasil pencapaian kompetensi dan/atau tingkat kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor;
- b. pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota dan instansi lain yang terkait;
- c. hasil ujian Tingkat Kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dan dinas pendidikan.

F. Nilai untuk Rapor

Hasil belajar yang dicantumkan dalam Rapor berupa:

1. Untuk ranah sikap menggunakan skor modus 1,00 – 4,00 dengan predikat Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB);
2. Untuk ranah pengetahuan menggunakan skor rerata 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.
3. Untuk ranah keterampilan menggunakan skor optimum 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.

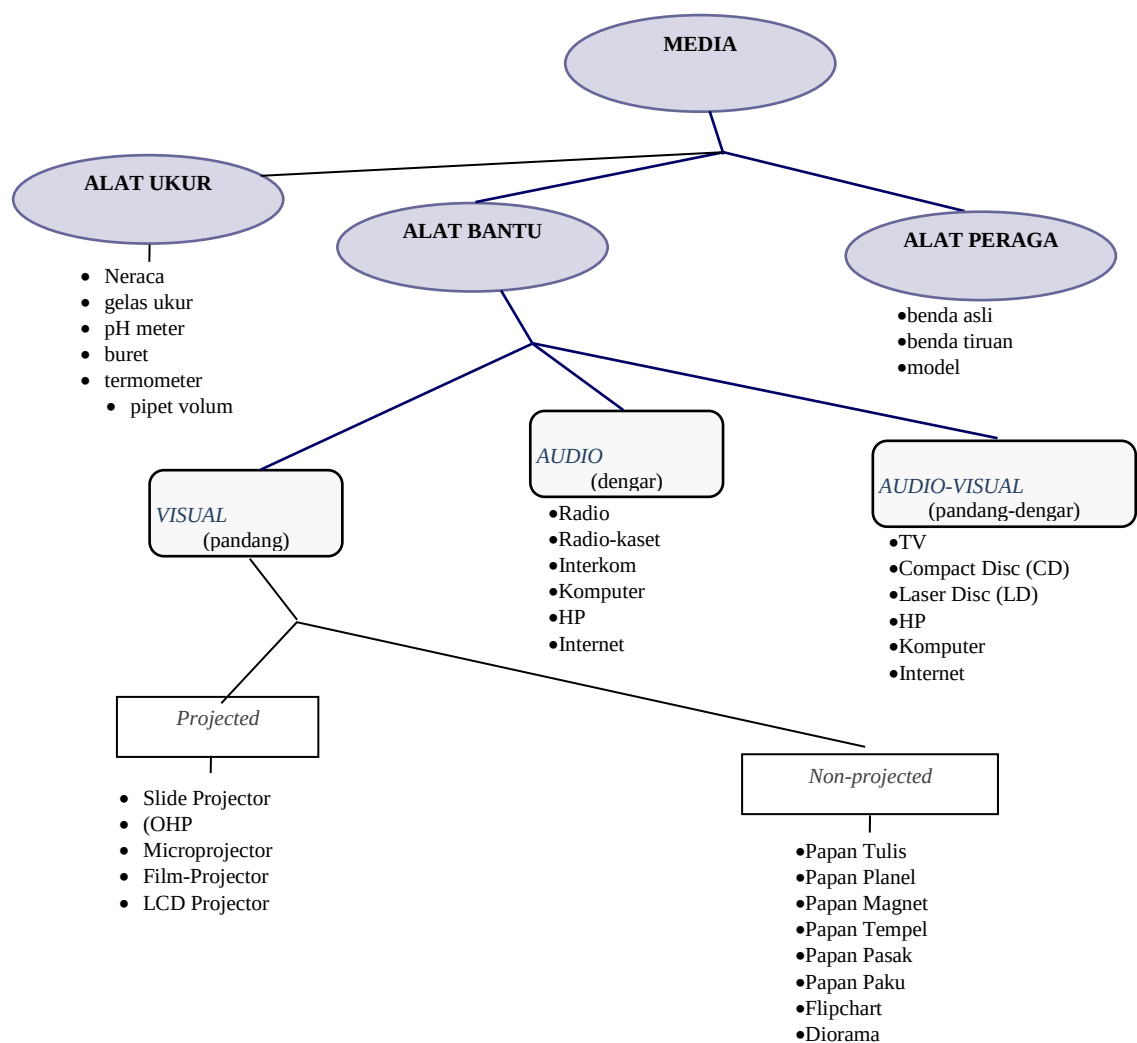
BAB VII MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Belajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan peserta didik serta antar peserta didik itu sendiri. Dalam proses komunikasi diperlukan media agar proses komunikasi tersebut berlangsung secara efektif. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar. Sementara menurut Permendikbud tentang Standar Proses dinyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran”.

Pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran seharusnya memenuhi kriteria benar, akurat, tidak multi tafsir, dan actual. Untuk memenuhi kriteria tersebut diperlukan sumber belajar sebagai rujukan. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dibedakan dengan tegas antara media dengan sumber belajar. Sebagai contoh, dalam proses pembelajaran digunakan pesawat televisi, maka pesawat televisi tersebut berfungsi sebagai media, sementara isi berita yang disampaikan merupakan sumber belajar. Contoh lain dalam pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), perangkat keras yang digunakan seperti komputer, LCD proyektor, dan layar berfungsi sebagai media pembelajaran, sementara perangkat lunak yang ditayangkan merupakan sumber belajar.

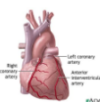
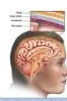
A. Media Pembelajaran

Media pembelajaran harus dirancang, disusun, dibuat, dan disiapkan sedemikian rupa oleh guru sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itulah, media yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu karya dan digolongkan sebagai “teknologi dalam pembelajaran”. Berikut beberapa jenis media dalam pembelajaran.



Gambar 7.1. Klasifikasi Media dalam Pembelajaran.

Dari sekian jenis media pembelajaran, pada dasarnya jenis media yang tergolong “Alat Bantu” hampir tidak menunjukkan perbedaan untuk semua mata pelajaran. Selain yang umum digunakan dalam pembelajaran, dalam pembelajaran IPA digunakan berbagai alat bantu charta dan gambar seperti mikroskop, jangka sorong, torso, tabel periodik unsur, tabel kereaktifan unsur, serta gambar bahan dan peralatan IPA. Jenis media “Alat Peraga” memiliki karakter yang berbeda untuk setiap mata pelajaran. Berikut disajikan contoh media “Alat Peraga” untuk mata pelajaran IPA.

No	Nama Alat	Gambar	Deskripsi
1	Model Jantung manusia		Mendeskripsikan anatomi jantung serta fungsi dari bagian-bagian penyusun organ jantung
2	Model Otak manusia		Mendeskripsikan bagian-bagian otak dan fungsi dari masing-masing bagian otak

No	Nama Alat	Gambar	Deskripsi
3	Model Organ Reproduksi	Gambar model organ reproduksi pria dan wanita 	Mendeskrripsikan bagian-bagian organ reproduksi pria dan wanita, serta fungsi dari tiap bagian-bagian tersebut.

1. Beberapa Contoh Media dalam Pembelajaran Biologi

Benda Asli

Dalam pembelajaran biologi, media belajar alami (asli) adalah semua objek organisme yang diobservasi (hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme) dalam kondisi alaminya termasuk pembuatan preparat segar. Dalam mempelajari objek dan fenomena Biologi, idealnya guru juga melakukan kegiatan membimbing peserta didik untuk mengobservasi alam secara langsung.

Benda Tiruan

Disamping media belajar alami (asli), media lain yang khas dalam mata pelajaran biologi dapat dikategorikan sebagai media artifisial (tiruan). Media belajar biologi artifisial antara lain: charta , torso, dan preparat awetan.

Model Objek Biologi

Dalam pembelajaran Biologi ada kalanya perlu menggunakan model sebagai media pembelajaran untuk memperjelas konsep maupun proses yang terjadi. Contoh alat peraga “model” dalam pembelajaran Biologi diantaranya:

Perangkat Ukur /Kit

Media belajar biologi lainnya dapat berupa perangkat ukur aktivitas biologis (metabolisme, respirasi, fotosintesis, aktivitas enzim, pencernaan, aliran darah, denyut jantung, hematologi, golongan darah, dll). Perangkat/Kit yang digunakan dapat dirangkai sendiri oleh guru atau dibeli melalui supplier kit.

Multimedia

Dewasa ini multimedia sebagai media belajar sangat membantu para guru dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa multimedia pembelajaran biologi dapat diakses melalui internet maupun menggunakan CD pembelajaran yang banyak diperdagangkan di toko-toko buku.

2. Beberapa Contoh Media dalam Pembelajaran Fisika

a. Benda Asli

Dalam mempelajari objek dan fenomena fisika, idealnya guru membimbing peserta didik untuk mengobservasi alam secara langsung, misalnya fenomena terjadinya pelangi, proses yang terjadi pada pembangkit listrik tenaga air. Contoh lain benda asli sebagai alat peraga fisika adalah berbagai jenis logam yang terdapat pada set kubus materi dalam KIT Mekanika. Adakalanya dalam mengobservasi benda asli, menjumpai kendala berupa tidak terdapatnya objek tersebut di sekitar lingkungan sekolah, atau benda tersebut terlalu kecil, terlalu besar, dan terlalu jauh untuk diamati langsung. Untuk

itu guru perlu menyiapkan alat peraga lain sebagai tiruan dan pemodelan dari benda asli tersebut.

Benda Tiruan

Untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari objek dan fenomena fisika, guru dapat menggunakan alat yang biasanya sudah tersedia secara terpadu dalam KIT Fisika. KIT Fisika yang tersedia di laboratorium sekolah biasanya terdiri atas KIT mekanika, listrik magnet, optik, dan hidrostatika dan panas. Komponen atau alat-alat dalam KIT tersebut dapat digunakan untuk kegiatan praktikum peserta didik. Misalnya tiruan katrol untuk praktikum pesawat sederhana terdapat pada KIT mekanika. tiruan transformator (trafo) terdapat pada KIT listrik magnet.

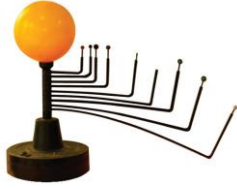
Model

Dalam pembelajaran fisika ada kalanya perlu menggunakan model sebagai media pembelajaran untuk memperjelas konsep maupun proses yang terjadi. Contoh alat peraga “model” dalam pembelajaran fisika diantaranya:

Alat Ukur

Dalam mempelajari objek dan fenomena fisika, sering digunakan alat ukur untuk merepresentasikan secara kuantitatif obyek dan fenomenan yang diamati. Berbagai alat ukur yang digunakan pembelajaran fisika diantaranya, penggaris, jangka sorong, mikrometer sekrup, neraca pegas, neraca empat lengan, termometer, basicmeter, Multitester, osiloskop, gelas ukur, hidrometer, stopwatch, barometer, manometer, higrometer

No	Nama Alat	Gambar	Deskripsi
1	Model Teori kinetic		Model ini berupa Tabung transparan, panjang kira-kira 300 mm dan diameter 50 mm, didudukkan vertikal pada penyangga. Sebuah pengisap di ujung bawah lubang digerakkan naik turun oleh motor listrik tegangan rendah (1,5 - 6,0 V d.c). Di atas pengisap itu, jadi di bagian lain tabung, ada pengisap lain yang

No	Nama Alat	Gambar	Deskripsi
			ringan dan bertangkai. Tangkai dapat bergerak bebas melalui lubang di tutup tabung. Lengkap dengan 100 butir peluru kecil sekali dan 5 lingkaran beban tipis (diameter sekitar 25 mm). Digunakan untuk simulasi kelakuan gas jika molekul-molekulnya memperoleh energi.
2	Model Mesin Uap		Model mesin dengan ketel uap dari tembaga atau kuningan. Terpasang katup pengaman, keran pengosongan dan roda gila dengan katrol penggerak diameter 24 mm. Alas dari logam, lengkap dengan pembakar spiritus.
3	Model Bel Listrik		Bekerja dengan tegangan 3-6 Volt, dalam kotak plastik yang kuat dengan tutup yang dapat dilepas supaya kelihatan kerjanya.
4	Model Tata Surya		Model surya dan planet-planet. Semua planet dapat beredar lancar mengelilingi surya. Berbagai planet mudah dikenal, memberi pengertian tentang ukuran, jarak dan lajunya planet mengelilingi surya.

3. Beberapa Contoh Media dalam Pembelajaran Kimia

Benda Asli

Media yang tergolong benda asli dalam pembelajaran kimia adalah semua bahan-bahan kimia baik yang dibuat (sintesis) maupun alami, seperti batuan, pasir besi, kuarsa, bahan kimia yang ada di laboratorium. Alat-alat laboratorium yang sering digunakan dalam berbagai percobaan kimia termasuk ke dalam golongan media benda asli.

Model

Molymod merupakan satu contoh alat peraga yang termasuk jenis model. Contoh model lainnya yang seringkali digunakan dalam pembelajaran kimia adalah model bangun atom dan molekul. Alat peraga ini dapat dibuat dengan menggunakan berbagai bahan dasar seperti balon, plastisin, bola-bola plastic, dan lain-lain. Model simulasi yang bisa diunduh dari berbagai laman internet juga termasuk media/alat peraga model.

Multimedia interaktif

Media yang tergolong interaktif umumnya merupakan gabungan dari berbagai media (visual, audiovisual, suara) serta melibatkan interaksi dengan pebelajar secara aktif. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, multimedia dalam pembelajaran kimia menjadi lebih variatif. Saat telah banyak diproduksi multimedia pembelajaran kimia interaktif yang dapat diunduh bebas dari berbagai laman seperti Google, Youtube, dan Wikipedia.

B. Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPA

Banyak ragam sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sumber belajar secara garis besarnya secara garis besar terdiri atas dua jenis, yakni:

Yang dirancang (*by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.

Yang dimanfaatkan (*by utilization*), yakni sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran

Association for Education and Communication Technology membedakan enam jenis sumber belajar, yaitu:

Pesan (*message*), yakni sumber belajar yang meliputi pesan formal dan nonformal. Pesan formal yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran, yang disampaikan baik secara lisan maupun berbentuk dokumen, seperti peraturan pemerintah, kurikulum, silabus, bahan pelajaran, dan sebagainya. Pesan nonformal yakni pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, seperti cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya.

Orang (*People*), yakni orang yang menyimpan informasi. Pada dasarnya setiap orang bisa berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok, yakni (a) orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional, seperti guru, instruktur, konselor, widyaiswara, dan lain-lain; dan (b) orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan, seperti dokter, atlet, pengacara, arsitek, dan sebagainya.

Bahan (*Materials*), yakni suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, alat peraga, transparansi, film, slides, dan sebagainya.

Alat (*Device*), yakni benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran, seperti komputer, radio, televisi, VCD/DVD, dan sebagainya.

Teknik (*Technic*), yakni cara atau prosedur yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, seminar, simulasi, permainan, dan sejenisnya.

Latar (*Setting*), yakni lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang ataupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran, seperti ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, taman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya. Berikut beberapa contoh sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPA

1. Beberapa Sumber Belajar dalam Pembelajaran Biologi

Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Semua informasi/pengetahuan/konsep yang ditransfer antara guru dan peserta didik disebut sebagai sumber belajar. Sumber belajar biologi dapat berupa buku teks mata pelajaran, majalah, koran, berita di televisi dan radio, situs internet, hasil-hasil penelitian, pendapat nara sumber, serta lingkungan dan alam.

2. Beberapa Sumber Belajar dalam Pembelajaran Fisika

Sumber belajar dalam pembelajaran Fisika dapat berupa buku teks mata pelajaran, majalah, koran, berita di televisi dan radio, situs internet, pendapat nara sumber, serta lingkungan fisik, dan alam. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sumber informasi dari internet begitu mudah untuk diakses. Berikut disajikan beberapa situs yang dapat diakses sebagai sumber informasi untuk pembelajaran fisika.

[Rumah Belajar](http://belajar.kemdiknas.go.id/)

Merupakan portal belajar Kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dikelola oleh Pustekkom. <http://belajar.kemdiknas.go.id/>

[Pusat Penelitian Fisika](http://www.fisika.lipi.go.id/)

Pusat Penelitian Fisika - LIPI. Berisi berbagai artikel dan publikasi, struktur organisasi, daftar peneliti, dan pengumuman.

<http://www.fisika.lipi.go.id/>

[AktiFisika](http://aktifisika.wordpress.com/)

Blog tentang konsep dasar fisika yang dapat digunakan untuk pembelajaran fisika tingkat dasar. Berisi artikel dalam berbagai kategori.

<http://aktifisika.wordpress.com/>

[Budak Fisika](http://budakfisika.blogspot.com/)

Blog belajar fisika. Berisi simulasi, soal, eksperimen video, sejarah, tokoh fisika. <http://budakfisika.blogspot.com/>

[Fisik@net](http://www.fisikanet.lipi.go.id/)

Referensi ilmu fisika online. Menyediakan informasi buku, artikel, kamus istilah, dan daftar tokoh berprestasi. <http://www.fisikanet.lipi.go.id/>

[Fisika Asyik](http://www.fisikaasyik.com/)

Tempat belajar fisika. Berisi profil, berita IPA, kamus IPA, tanya-jawab dan download publikasi. <http://www.fisikaasyik.com/>

[Kucing Fisika](http://kucingfisika.com/)

Situs belajar berbagai ilmu fisika sehari-hari. Berisi berbagai artikel, percobaan fisika, foto dan video. <http://kucingfisika.com/>

3. Beberapa Sumber Belajar dalam Pembelajaran Kimia

Sumber belajar dalam pembelajaran kimia dapat berupa buku teks mata pelajaran, majalah, koran, berita di televisi dan radio, situs internet, pendapat nara sumber, serta lingkungan fisik, dan alam.

BAB VIII

GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

Budaya sekolah adalah pola kehidupan kelompok tertentu dimana belajar merupakan bagian dari aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya. Aktivitas belajar dijadikan sebagai suatu kebiasaan, dimana jika kebiasaan itu tidak dilaksanakan, maka akan berarti sebagai suatu pelanggaran terhadap suatu nilai atau patokan yang ada. Kegiatan belajar dijadikan sebagai kegemaran dan kesenangan, sehingga motivasi belajar muncul dari dalam diri tiap-tiap individu dalam kelompok tersebut.

Wujud budaya belajar dalam suatu kelompok kehidupan dapat dilihat pada dua kategori. Pertama, perwujudan budaya belajar yang bersifat abstrak yaitu konsekuensi dari cara pandang budaya belajar sebagai sistem pengetahuan yang diyakini oleh individu atau kelompok tertentu sebagai pedoman dalam belajar. Perwujudan budaya belajar yang abstrak berada dalam sistem gagasan atau ide yang bersifat abstrak akan tetapi beroperasi. Kedua, perwujudan budaya yang bersifat kongkrit. Perwujudan budaya belajar secara kongkrit dapat dilihat dalam bentuk; (a) perilaku belajar; (b) ungkapan bahasa dalam belajar; dan (c) hasil belajar berupa material. Budaya belajar dalam bentuk perilaku tampak dalam interaksi sosial. Perilaku belajar individu atau kelompok yang berlatar belakang status sosial tertentu mencerminkan pola budaya belajarnya. Perwujudan perilaku belajar individu atau kelompok sosial dapat juga dilihat dari kondisi resmi dan tidak resmi juga. Perbedaan dalam kondisi mencerminkan adanya nilai, norma dan aturan yang berbeda. Bahasa adalah salah satu perwujudan budaya belajar secara kongkrit pada individu atau kelompok sosial. Kekurangan dalam menggunakan bahasa sedikit banyak akan menghambat percepatan dalam merealisasikan dan mengembangkan budaya belajar. Hasil belajar berupa material menjadikan perwujudan konkret dari sistem budaya belajar individu atau kelompok sosial. Hasil belajar tidak saja berbentuk benda melainkan keterampilan yang mengarahkan pada keterampilan hidup (*life skill*).

Dalam Kurikulum 2013 perkembangan konsep pembelajaran telah mencapai pengertian pembelajaran sebagai suatu sistem. Cakupan pengertian pembelajaran sangat luas. Dilihat dari berbagai aspek yang dapat terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya adanya interaksi antara seorang guru dan peserta didik saja, tetapi juga banyak aspek yang lain yang turut terlibat mempengaruhi pembelajaran, Salah satunya kondisi lingkungan.

Model pembelajaran yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 ini berbasis pada model konstruktivis. Pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja dari peserta didik, tetapi juga mengembangkan aspek yang lainnya (afektif dan psikomotor) Bahkan dalam Kurikulum 2013 ini, yang ingin lebih ditonjolkan adalah aspek afektifnya, supaya generasi penerus bangsa mewarisi budaya-budaya Indonesia yang ramah dan berakhlak mulia.

Budaya yang harus dibangun dalam pembelajaran IPA pada dasarnya adalah keterlibatan aktif peserta didik dalam kerja ilmiah/inkuiri. Ketika peserta didik melakukan kerja ilmiah, ia tidak melupakan konteks budaya atau lingkungan, dan sebaliknya dalam keseharian ia pun selalu dapat memperlihatkan prinsip-prinsip sains. Pengalaman sehari-hari menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman untuk mendukung pemahaman konsep dan bahkan perubahan dari konsep yang salah (miskonsepsi) menjadi konsep yang lebih sesuai dengan status terkini sains. Apabila ini dapat dicapai, maka hilanglah dikotomi “sains dan keseharian”. Sehingga IPA dan pemahaman IPA tumbuh dari pengalaman.

Dalam kerangka menciptakan budaya belajar IPA yang baik maka seorang guru IPA tidak hanya mampu berinteraksi dengan baik dengan sesama guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat, tetapi juga dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didiknya.

Hubungan Guru Mata Pelajaran IPA dengan Guru Mata Pelajaran Lain

Hubungan guru dengan guru harus menunjukkan keharmonisan baik di luar maupun di dalam sekolah, ketika di dalam sekolah hubungan itu akan dilihat langsung oleh peserta didik. Oleh karena itu tingkah laku guru harus mencerminkan suri tauladan yang baik. Sebagaimana diungkapkan oleh orang Jawa mengatakan guru itu digugu dan ditiru. Keharmonisan antara guru akan menimbulkan suasana kedamaian yang menyenangkan. Suasana sekolah yang efektif dirasakan sebagai penuh rasa kekeluargaan, bersifat praktis, dan penuh kejujuran. Sekolah selalu beranggapan, bahwa lingkungan sekolah yang baik merupakan prioritas utama untuk pencapaian kemajuan.

Hubungan Guru dengan Peserta Didik

Tugas utama guru adalah berusaha mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal, agar mereka dapat mandiri dan berkembang menjadi manusia-manusia yang cerdas, baik cerdas secara fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan spiritual. Sebagai konsekuensi logis dari tugas yang diembannya, guru senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didiknya. Dalam konteks tugas, hubungan diantara keduanya adalah hubungan profesional, yang diikat oleh kode etik. Berikut ini disajikan nilai-nilai dasar dan operasional yang membingkai sikap dan perilaku etik guru dalam berhubungan dengan peserta didik, sebagaimana tertuang dalam rumusan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI):

Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan hak-hak dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.

Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.

Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.

Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.

Guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidikan.

Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik.

Guru secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya.

Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya.

Guru bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil.

Guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didiknya.

Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya.

Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.

Guru tidak boleh membuka rahasia pribadi peserta didiknya untuk alasan-alasan yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan pendidikan, hukum, kesehatan, dan kemanusiaan.

Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik dengan cara-cara yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama.

Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.

Dalam kultur Indonesia, hubungan guru dengan peserta didik sesungguhnya tidak hanya terjadi pada saat sedang melaksanakan tugas atau selama berlangsungnya pemberian pelayanan pendidikan. Meski seorang guru sedang dalam keadaan tidak menjalankan tugas, atau sudah lama meninggalkan tugas (purna bhakti), hubungan dengan peserta didiknya (mantan peserta didik) relatif masih terjaga. Bahkan di kalangan masyarakat tertentu masih terbangun “*sikap patuh pada guru*” (dalam bahasa psikologi, guru hadir sebagai “*reference group*”). Meski secara formal, tidak lagi menjalankan tugas-tugas keguruannya, tetapi hubungan batiniah antara guru dengan peserta didiknya masih relatif kuat, dan peserta didik pun tetap berusaha menjalankan segala sesuatu yang diajarkan gurunya.

Dalam keseharian kita melihat kecenderungan seorang guru ketika bertemu dengan peserta didiknya yang sudah sekian lama tidak bertemu, umumnya, guru akan tetap menampilkan sikap dan perilaku keguruannya, meski dalam wujud yang berbeda dengan semasa masih dalam asuhannya. Dukungan dan kasih sayang akan dia tunjukkan. Aneka nasihat, petatah-petitih akan meluncur dari mulutnya. Begitu juga dengan peserta didik, sekalipun dia sudah meraih kesuksesan hidup yang jauh melampaui dari gurunya, baik dalam jabatan, kekayaan atau ilmu pengetahuan, dalam hati kecilnya akan terselip rasa hormat, yang diekspresikan dalam berbagai bentuk, misalnya: senyuman, sapaan, cium tangan, menganggukkan kepala, hingga memberi kado tertentu yang sudah pasti bukan dihitung dari nilai uangnya. *Inilah salah satu kebahagiaan seorang guru, ketika masih bisa sempat menyaksikan putera-puteri didiknya meraih kesuksesan hidup.* Rasa hormat dari para peserta didiknya itu bukan muncul secara otomatis tetapi justru terbangun dari sikap dan perilaku profesional yang ditampilkan sang guru ketika masih bertugas memberikan pelayanan pendidikan kepada putera-puteri didiknya.

Hubungan Guru dengan Orang tua Peserta Didik

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Guru menempati kedudukan terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang membuat mereka dihormati. Para orangtua yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Jadi guru, adalah sosok figur yang

menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa dan tuntutan hati nurani adalah tidak mudah (Djamarah, 2005).

Orangtua adalah orang yang telah melahirkan kita atau orang yang mempunyai pertalian darah. Orangtua juga merupakan *public figure* yang pertama menjadi contoh bagi anak-anak. Karena pendidikan pertama yang didapatkan anak-anak adalah dari orangtuanya. Orangtua dan guru adalah satu tim dalam pendidikan anak, untuk itu keduanya perlu menjalin hubungan baik. Bagi anak-anak yang sudah masuk sekolah, waktunya lebih banyak dihabiskan bersama para guru daripada dengan orangtua. Kedengarannya mungkin agak mengejutkan, tapi memang begitulah kenyataannya. Ketika orangtua pulang dari tempat bekerja, anak-anak biasanya juga baru tiba dari mengikuti kegiatan setelah jam sekolah. Hanya tersisa waktu beberapa jam saja untuk makan malam bersama, menyelesaikan pekerjaan rumah dan mungkin menghadiri acara anak-anak. Setelah itu semuanya tidur.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar terjalin hubungan baik antara guru dengan orang tua peserta didik; (a). Perkenalkan anak dengan gurunya, (b). Mendatangi pertemuan orangtua-guru, (c). Senantiasa berprasangka baik kepada guru, dan berkomunikasi secara teratur.

Berkaitan dengan hubungan antara guru dan orangtua, dalam kode etik guru telah disebutkan tentang hal tersebut, yaitu dalam pasal 6 (Nilai-Nilai Dasar dan Nilai-nilai Operasional) bagian 2 tentang Hubungan Guru dengan Orangtua/wali Peserta didik: (1). Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan Orangtua/Wali peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan, (2). Guru memberikan informasi kepada Orangtua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik, (3). Guru merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orangtua/walinya, (4). Guru memotivasi orangtua/wali peserta didik untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan, (5). Guru berkomunikasi secara baik dengan orangtua/wali peserta didik mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya. (6). Guru menjunjung tinggi hak orangtua/wali peserta didik untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan kemajuan, dan cita-cita anak atau anak-anak akan pendidikan, (7). Guru tidak boleh melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orangtua/wali peserta didik untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.

Hubungan Guru dengan Masyarakat

Pembelajaran IPA, harus selalu terkait dengan konteks yang terjadi di lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian pembelajaran IPA harus pula mendukung proses pembudayaan peserta didik sebagai warga masyarakat. Peserta didik belajar konsep-konsep IPA, mempelajari penyebab, dan konsekuensi dari gejala yang mereka pelajari terhadap lingkungan dan masyarakat. Pada saat yang sama peserta didik juga dibesarkan dalam lingkungan yang kegiatannya bervariasi sesuai dengan daerah di mana ia tinggal. Sebagai contoh, iklim tropis di Indonesia menyebabkan sebagian besar masyarakatnya bertani dengan berbagai aktivitas yang sarat dengan permasalahan sains dan teknologi. Hendaknya dalam pembelajaran IPA aspek kondisi iklim dan masyarakat bertani ini menjadi aspek yang perlu dibahas dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran benar-benar bermakna bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa

pembelajaran dan jenis pengetahuan yang dianggap penting adalah yang terkait erat dengan nilai-nilai masyarakat dan yang berguna dalam konteks masyarakat (Bruner, 1996; Harding, 1998; Barton, 1998).

Agar guru dapat menerapkan budaya belajar IPA ini, guru perlu mengetahui dan memahami, pemahaman dan penjelasan yang sering digunakan oleh masyarakat setempat terhadap gejala alam tertentu, nilai-nilai yang terkait dengan IPA dalam masyarakat setempat, serta hubungan historis yang ada antara masyarakat dan lembaga pendidikan setempat. Berbekal ini semua, pembelajaran kemudian dapat didesain agar mencerminkan budaya setempat, serta dapat pula dikaitkan dengan keseharian, minat atau hobi dari setiap peserta didik. Sebagai contoh setelah pembelajaran tentang ekosistem, peserta didik ditugaskan mengamati beragam ekosistem di lingkungan sekitar rumah atau sekolah mereka. Contoh lainnya setelah belajar tentang konsep asam basa dan pH, peserta didik dapat ditugaskan untuk mengamati kondisi perairan (selokan, sungai, air sumur) yang diduga bermasalah di sekitar lingkungan rumah mereka. Peserta didik ditugasi mengidentifikasi kondisi air (pH, kekeruhan, daya hantar listrik, dll), serta menganalisis faktor penyebabnya. Tugas proyek ini dapat bersinergi dengan tugas mata pelajaran lain, seperti biologi (mengamati biota perairan) dan ilmu sosial (perilaku sosial masyarakat terkait penyebab permasalahan perairan).

Dalam praktiknya hal-hal ini dapat dilakukan secara integral dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Selain itu terkait dengan pelibatan aktif peserta didik dalam kerja ilmiah, guru dapat mendesain pembelajaran agar sesuai dengan tingkat perkembangan atau kematangan peserta didik. Pada tahap awal dapat diberikan inkuiri terpandu (*guided inquiry*) bertahap hingga peserta didik melakukan inkuiri mandiri (mulai dari merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, dan seterusnya hingga melaporkan). Desain tugas yang tepat, panduan, dan bantuan guru adalah kunci agar tugas tersebut tetap menantang namun tidak membuat peserta didik frustrasi.

Untuk kepentingan pembelajaran, guru IPA perlu memelihara hubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas, misalnya, mengadakan kerja sama dengan tokoh masyarakat tertentu yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran yang diampuhnya. Menjadikan masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar. Beberapa hal yang hendaknya dilakukan guru dalam hubungannya dengan masyarakat; (a). Menghormati tanggung jawab dasar dari orang tua terhadap anak, (b). Menciptakan dan memelihara hubungan yang ramah dan kooperatif dengan lingkungan rumah, (c). Membantu memperkuat kepercayaan peserta didik terhadap lingkungan rumahnya sendiri dan menghindarkan ucapan yang mungkin merusak kepercayaan itu, (d). Menghormati masyarakat dimana ia bekerja dan bersikap setia kepada sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara, serta (e). Ikut serta aktif dalam kehidupan masyarakat.

BAB IX PENUTUP

Panduan ini hanya petunjuk, jangan membatasi kreativitas guru sesuai kondisi, situasi sekolah dan peserta didik. Yang harus selalu menjadi patokan bagi guru adalah tujuan pembelajaran IPA dan standar kelulusan. Melalui pembelajaran IPA peserta didik harus disiapkan agar melek sains, bersikap dan bertindak ilmiah, mengetahui dan dapat melakukan kerja ilmiah atau membangun pengetahuan melalui penyelidikannya sendiri (tentu sesuai dengan tahapan usianya bisa diawali dengan penyelidikan yang dipandu ditahap awal).

VI. ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut dan mewujudkan pendidikan sebagai proses pencerdasan kehidupan bangsa dalam arti utuh dan luas, maka Kurikulum 2013 dirancang secara utuh, tidak hanya aspek kognitif dan psikomotor tetapi juga sikap spiritual dan sikap sosial. Hal ini tampak dari Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2 pada kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) Tahun 2013. Guru diharapkan mampu mengaitkan KI 3 dan KI 4 beserta KD-KD (Kompetensi Dasar)-nya dengan KI 1 dan KI 2 beserta KD-KD, sehingga aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) telah menyusun sejumlah dokumen pendukung untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 antara lain Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang berisi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Silabus, Buku Teks Pelajaran, Buku Pedoman Guru, serta Implementasi Kurikulum. Dengan kata lain tentang apa, mengapa, dan bagaimana mata pelajaran IPS secara imperatif berkedudukan dan berfungsi dalam konteks sistem pendidikan dan kurikulum secara nasional sudah didukung dengan regulasi dan dokumen yang lengkap.

Disamping itu, kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang disampaikan secara terpadu. Dengan pembelajaran secara terpadu, diharapkan pembelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan utuh. Mata pelajaran IPS mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat secara terpadu, karena kehidupan masyarakat sebenarnya merupakan sebuah system dan totalitas dari berbagai aspek. Kehidupan masyarakat bersifat multidimensional, sehingga pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara terpadu diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kehidupan masyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi.

Namun demikian, dalam konteks kurikulum sebagai realita proses pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, guru dirasa masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkannya. Karena itu, perlu disusun sebuah Buku Pedoman Mata Pelajaran IPS SMP.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan Buku Pedoman Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang:

1. Karakteristik mata pelajaran IPS;
2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta alur pengembangannya;
3. Desain pembelajaran IPS;
4. Model pembelajaran IPS;
5. Penilaian, khususnya penilaian otentik dalam pembelajaran IPS;
6. Media pembelajaran dan sumber belajar IPS;
7. Kultur sekolah.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan pedoman mata pelajaran IPS secara terpadu mencakup hal-hal berikut:

1. Latar belakang, tujuan, dan ruang lingkup disusunnya pedoman mata pelajaran IPS;
2. Karakteristik mata pelajaran IPS;
3. Desain dasar pembelajaran mata pelajaran IPS;
4. Model-model pembelajaran IPS;
5. Model penilaian autentik dalam mata pelajaran IPS;
6. Media dan sumber belajar dalam mata pelajaran IPS;
7. Budaya kerja guru IPS.

D. Sasaran

Sasaran dari buku pegangan guru Mata Pelajaran IPS ini adalah:

1. Dinas Pendidikan, baik provinsi maupun kabupaten/kota
2. Pengawas sekolah
3. Kepala Sekolah
4. Guru IPS SMP
5. Orang tua peserta didik
6. Stakeholder lainnya

BAB II

KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN IPS

A. Rasional

Saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi banyak tantangan dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan kekuatan diri dari masing-masing warga negara dan kekuatan kohesi sosial dalam bidang politik, ekonomi, dan budaya. Kekuatan diri yang diharapkan adalah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Depdiknas RI, 2003). Kohesi sosial yang dibutuhkan adalah kekuatan kebersamaan, komitmen, dan kearifan untuk bahu-membahu dalam membangun bangsa.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, bangsa Indonesia perlu memupuk nasionalisme budaya (*cultural nationalism*) yang berarti pengakuan terhadap budaya etnis yang beragam, yang lahir dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia. Setelah itu, perlu mengelola sumberdaya alam untuk menjamin kesejahteraan bangsanya berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan prinsip keadilan sosial, dan meningkatkan daya saing produk barang dan jasa, melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia sebagai subyek dalam persaingan tersebut.

Dari semua tantangan tersebut, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengambil peran untuk memberi pemahaman yang luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan, yaitu: (1) Memperkenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Membekali kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memupuk komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) Membina kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik di tingkat local, nasional maupun global.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat global. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja (2007:13) bahwa setiap orang sejak lahir, tidak terpisahkan dari manusia lain. Selain berinteraksi dengan sesama, manusia juga berinteraksi dan memanfaatkan lingkungan alam, serta harus mempertanggungjawabkan semua tindakan sosialnya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Terkait dengan pengertian tersebut, mata pelajaran IPS dapat dikatakan sebagai mata pelajaran di sekolah yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diorganisasikan dengan satu pendekatan interdisipliner, multidipliner atau transdisipliner dari Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS di SMP merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, antara lain mencakup geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat (Depdiknas RI, 2003).

B. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam berpikir logis dan kritis untuk memahami konsep dan prinsip yang berkaitan dengan pola dan persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan, dan perkembangan kehidupan masyarakat untuk menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik dan atau mengatasi masalah-masalah sosial. Secara rinci tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

C. Ruang Lingkup

Sebagai mata pelajaran, IPS menekankan pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang dapat berperan dalam kehidupan masyarakat multikultur pada tingkat lokal, nasional, dan global. Hal ini perlu ditekankan dalam rangka membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Ruang lingkup IPS tidak lain adalah perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia di masyarakat dalam konteks ruang dan waktu yang mengalami perubahan. Oleh karena itu, masyarakat menjadi sumber utama IPS. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP, meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu ;
2. Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman pra-aksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal (masa) reformasi sekarang;
3. Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat;
4. Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomidari waktu ke waktu.

BAB III KURIKULUM 2013 IPS

A. Rasional Pengembangan KI dan KD

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program. Kompetensi Inti juga menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan, dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS, materi yang dikembangkan diawali dari KI 3 dan KI 4, harus mendukung pencapaian KI 1 dan KI 2. Materi yang dikembangkan dalam pencapaian KI 1, guru dalam menyajikan materi pelajaran IPS dapat menghubungkan dengan cara menghargai ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia. Sebagai contohnya, guru memberikan pemahaman dan penghayatan ajaran suatu agama ataupun segala keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diperlukan dalam kehidupan ini. Demikian halnya, materi yang dikembangkan dalam mata pelajaran IPS untuk mendukung pencapaian KI 2, guru dalam menyampaikan materi memiliki muatan untuk membentuk perilaku hormat pada orang lain sebagai salah satu perilaku untuk membangun karakter bangsa yang baik, hormat pada orang tua, hormat murid pada gurunya, hormat antar agama, suku, budaya daerah, peduli terhadap sesama, saling memaafkan, tolong menolong. Dalam proses pembelajaran IPS, penyampaian materi harus mengacu pada pencapaian KI 1 dan KI 2. Misal: pembelajaran tentang tema “Penduduk dan Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam” dalam KD 3 dan KD 4 harus mendukung pencapaian KD 2 (sikap peduli) dan KD 1 (sikap menghargai keberadaan potensi sumber daya).

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari

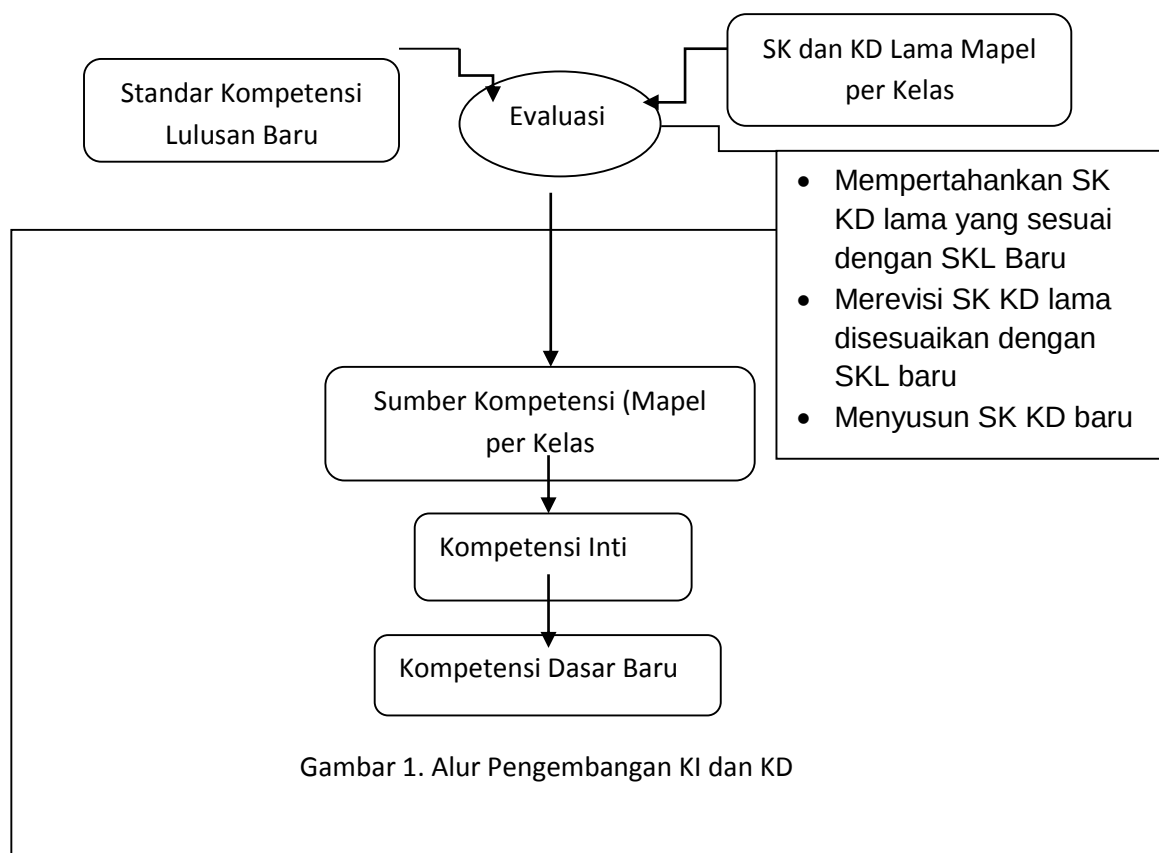
Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam muatan pembelajaran, mata pelajaran, atau mata kuliah. Kompetensi Dasar dikembangkan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, mata pelajaran sesuai dengan Kompetensi inti.

Muatan pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu. Pada hakikatnya IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated social studies*. Muatan IPS berasal dari geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Mata pelajaran IPS merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Integrasi berbagai konsep dalam mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan *trans-disciplinarity* di mana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berburai dan/atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu. Ruang adalah tempat di mana manusia beraktivitas, koneksi antar ruang menggambarkan mobilitas manusia antara satu tempat ke tempat lain, dan waktu menggambarkan masa di mana kehidupan manusia itu terjadi. Contoh: Pada saat membelajarkan tema “Pasar” (konten ekonomi), pembahasannya dikaitkan dengan sejarah pasar (konten sejarah) lokasi pasar (konten geografi), dan interaksi antar manusia di pasar (konten sosiologi).

KI dan KD yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 merupakan hasil evaluasi dari SKL Baru dan SK-KD Lama Mata Pelajaran per kelas. Evaluasi dilakukan dengan mempertahankan SK dan KD lama yang sesuai dengan SKL baru, merevisi SK dan KD lama yang disesuaikan dengan SKL baru, dan menyusun SK dan KD baru.

Hasil evaluasi tersebut merupakan sumber kompetensi untuk setiap mata pelajaran yang dirumuskan dalam empat Kompetensi Inti. Kompetensi inti tersebut terdiri atas Kompetensi Inti 1 yang berorientasi mengembangkan sikap spriritual, Kompetensi Inti 2 berorientasi mengembangkan sikap sosial, Kompetensi Inti 3 yang berorientasi mengembangkan pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 yang berorientasi mengembangkan keterampilan peserta didik. Masing-masing Kompetensi Inti dijabarkan menjadi sejumlah Kompetensi Dasar.



B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS SMP

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran IPS dapat dilihat lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

KELAS: VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya

2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu. 2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, terbuka dan kritis terhadap permasalahan sosial sederhana. 2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik 3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang 4.2 Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar 4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar

KELAS: VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menghayati ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 1.3 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu. 2.2 Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana. 2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik 3.3 Mendiskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya 4.2 Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar 4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri karunia Tuhan YME yang telah memberikan kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk melakukan perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik 1.2 Mensyukuri adanya kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat yang mengatur kehidupan manusia dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia 1.3 Mensyukuri karunia dan rahmat Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Memiliki perilaku cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai perwujudan rasa nasionalisme 2.2 Menunjukkan kepedulian dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana. 2.3 Memiliki rasa tanggungjawab, peduli, percaya diri dalam mengembangkan pola hidup sehat, kelestarian lingkungan fisik, budaya, dan peninggalan berharga di masyarakat 2.4 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Menerapkan aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.2 Menelaah perubahan masyarakat Indonesia dari masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik dalam wawasan kebangsaan 3.3 Membandingkan manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara 3.4 Membandingkan landasan dari dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai sekarang dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 4.2 Merumuskan alternatif tindakan nyata dalam mengatasi masalah yang kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 4.3 Merumuskan alternatif tindakan nyata dan melaksanakannya sebagai bentuk partisipasi dalam mengatasi masalah lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi sebagai akibat adanya dinamika interaksi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Materi pelajaran IPS harus dipilih dan dipilah yang mendukung terhadap pencapaian KI-1 dan KI-2. Materi yang dikembangkan dalam pencapaian KI-1, dapat dilakukan dengan cara menghargai ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku manusia sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk yang beragama. Guru harus turut memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama tertentu yang sangat diperlukan dalam menuntut ilmu. Ilmu dan agama adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, ibarat dua sisi dari sebuah mata uang. Demikian juga pepatah mengatakan “Ilmu tanpa agama buta, sedangkan agama tanpa ilmu lumpuh”. Oleh karena itu, menuntut ilmu harus dilandasi dengan keyakinan agama dan amal sholih, sementara dalam mengamalkan agama harus dilandasi dengan ilmu.

Materi pembelajaran IPS yang mendukung pencapaian KI-2, dapat dipilih materi yang memiliki muatan untuk membentuk perilaku hormat pada orang lain sebagai salah satu karakter bangsa yang baik, hormat pada orang tua, hormat pada guru, toleransi antarumat beragama, suku, budaya daerah, peduli terhadap sesama, saling memaafkan, tolong menolong, dll.

Pembelajaran IPS ditujukan untuk memberikan wawasan yang utuh bagi peserta didik tentang berbagai gejala sosial, melalui pemahaman konektivitas ruang dan waktu beserta aktivitas dan interaksi sosial di dalamnya. Melalui gambaran umum tentang wilayah Indonesia, dikenalkan keragaman potensi wilayah secara utuh. Keragaman kondisi yang dimiliki negara Indonesia merupakan potensi sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduknya dalam dimensi ruang dan waktu serta ikatan konektivitas multidimensi, sehingga masing-masing kondisi gejala beserta keunggulannya akan dapat berfungsi sebagai sumber daya pembangunan.

Dalam kaitan dengan keragaman ini, sumber daya yang kita miliki mencakup sumber daya lokasi, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya budaya. Dengan keragaman serta keunggulan yang ada, maka dapat dikenali keunggulan dan kelemahan masing-masing daerah (region) secara komparatif. Keunggulan dan kelemahan tersebut tentunya akan menyebabkan terjadinya dinamika (migrasi, pengiriman barang karena adanya pasokan di

satu sisi dan kebutuhan pada sisi yang lain. Interdependensi antar region/daerah secara nasional di wilayah Indonesia perlu dikaji sehingga dapat menunjukkan perlunya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) agar dapat saling menunjang bagi terpenuhinya kebutuhan/kekurangan masing-masing wilayah. Sekaligus dengan keempat potensi sumber daya yang kita miliki ini diharapkan dapat menghasilkan kesatuan yang kokoh dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional.

Perbedaan utama antara Kurikulum 2006 dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS SMP antara lain seperti terlihat pada Tabel di bawah ini.

No	Implementasi Kurikulum Lama	Kurikulum Baru
1	Materi disajikan terpisah menjadi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi	Materi disajikan terpadu, tidak dipisah dalam kelompok Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi.
2	Tidak ada platform, semua kajian berdiri sejajar	Menggunakan Geografi sebagai platform kajian dengan pertimbangan semua kejadian dan kegiatan terikat dengan lokasi. Tujuannya adalah menekankan pentingnya konektivitas ruang dalam memperkokoh NKRI. Kajian sejarah, sosiologi, budaya, dan ekonomi disajikan untuk mendukung terbentuknya konektivitas yang lebih kokoh.
3	Diajarkan oleh guru berbeda (team teaching) dengan sertifikasi berdasarkan mata kajian	Diajarkan oleh satu orang guru yang memberikan wawasan terpadu antar mata kajian tersebut sehingga peserta didik dapat memahami pentingnya keterpaduan antar mata kajian tersebut sebelum mendalaminya secara terpisah dan lebih mendalam pada jenjang selanjutnya

BAB IV
DESAIN DASAR PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS

A. Kerangka Pembelajaran

Dalam implementasinya, kurikulum 2013, termasuk mata pelajaran IPS, sangat menekankan pengenalan peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga mereka tidak tercabut dari akar budayanya dan asing dengan lingkungan sekitarnya. Walaupun pembahasan materi memiliki scope atau cakupan nasional, namun selalu dikaitkan dalam konteks lokal. Aktivitas mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, dan aktivitas lainnya selalu sampai pada konteks lokal daerahnya masing-masing. Kompetensi Dasar yang ada pada KI-3 dibaca secara utuh atau tidak terpisah-pisah. Seperti yang disajikan pada buku siswa, alur berfikir dari KD yang ada pada KI 3 adalah setiap ruang di permukaan bumi memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan ruang lainnya. Setiap ruang memiliki potensi masing-masing yang pemanfaatannya sangat tergantung pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakatnya. Karena berbagai perbedaan yang ada, maka setiap ruang menghasilkan sumberdaya yang berbeda-beda. Bentuk dan intensitas pemanfaatan sumberdaya juga beragam, sehingga interaksi keruangan antar wilayah dalam bentuk mobilitas penduduk dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana transportasi. Kondisi geografis dan historis Indonesia menumbuhkan keragaman budaya. Lembaga-lembaga sosial berkembang untuk mengatur berbagai aktivitas manusia Indonesia. Interaksi manusia dengan lingkungan pada gilirannya berdampak pada lingkungan hidup. Pada KD 3.1. terdapat konsep regional yang dimaksud adalah provinsi atau kabupaten/kota. Karena tidak mungkin setiap daerah dibahas dalam materi ajar, maka peserta didik diberi tugas mencari data dan informasi tentang kondisi daerahnya masing-masing pada level provinsi atau kabupaten/kota. Materi ajar pada buku siswa tetap berada pada level nasional. Keterkaitan antara Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pokok, dan Tujuan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Keterkaitan antara Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, dan Indikator

KI	KD	Indikator	Materi Pokok
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya	• Perilaku menghargai waktu • Menghargai berbagai budaya yang telah dihasilkan oleh manusia (Dampak pengiring dari KD 3.2 dan 4.1)	• Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia • Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia
	1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan	• Perilaku taat dalam menjalankan ajaran agama • Perilaku taat terhadap aturan yang dikeluarkan oleh lembaga	• Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia • Potensi dan Sebaran Sumberdaya Alam Indonesia

KI	KD	Indikator	Materi Pokok
	mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat	sosial, budaya, ekonomi dan politik (Dampak pengiring dari KD 3.3 dan 4.2)	• Penduduk Indonesia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam • Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia • Interaksi Manusia dan Lingkungan
	1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya	• Sikap peduli lingkungan • Perilaku peduli lingkungan (Dampak pengiring dari KD 3.4. dan 4.3)	Interaksi Manusia dan Lingkungan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1. Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.	• Keteladanan tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu (Dampak pengiring KD 3.3 dan 4.1)	• Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia • Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia
	2.2. Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, terbuka dan kritis terhadap	• Perilaku rasa ingin tahu terhadap permasalahan sosial sederhana • Perilaku terbuka	• Penduduk Indonesia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam

KI	KD	Indikator	Materi Pokok
	permasalahan sosial sederhana.	dan kritis terhadap permasalahan sosial sederhana (Dampak pengiring KD 3.1.,3.2,3.3, 3.4 dan 4.1,4.2,4.3)	• Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia
	2.3. Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya	• Perilaku santun dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya • Perilaku peduli dalam interaksi dengan sosial dengan lingkungan dan teman sebaya • Perilaku menghargai perbedaan dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya (Dampak pengiring dari KD 3.1, 3.2,3.3, 3.4 dan 4.1,4.2,4.3)	• Interaksi Manusia dan Lingkungan
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)	• Konektivitas Antar-Ruang dan Waktu • Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Keadaan Alam Indonesia • Keadaan Alam Indonesia • Pengertian dan Pengelompokan Sumber Daya Alam 3.1.5. Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia • Keadaan Penduduk Indonesia • Potensi Alam dan Mobilitas Penduduk Antarwilayah di Indonesia	• Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia • Potensi dan Sebaran Sumberdaya Alam Indonesia • Penduduk Indonesia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam

KI	KD	Indikator	Materi Pokok
	3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik	• Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara • Kehidupan sosial masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha • Kehidupan sosial masyarakat Indonesi pada masa Islam • Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keragaman Sosial Budaya	• Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia • Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia
	3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat	• Jenis-Jenis Kelembagaan Sosial • Bentuk-Bentuk Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia • Kebudayaan Memperkokoh Integrasi Bangsa • Keragaman Budaya sebagai Aset Perekonomian Bangsa	• Penduduk Indonesia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam • Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia
	3.4. Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	• Pengertian Interaksi Manusia dan Lingkungan • Saling Keterkaitan Antar komponen Lingkungan • Dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan Alam • Dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan Ekonomi • Dampak Aktivitas Manusia terhadap	Interaksi Manusia dan Lingkungan

KI	KD	Indikator	Materi Pokok
		Lingkungan Sosial Budaya Pemanfaatan Sumber Daya Alam	
4.Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1. Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang	- Hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara - Hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Budha - Hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara	- Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia - Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia
	4.2. Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar	- Jenis-jenis kelembagaan sosial di lingkungan masyarakat sekitar - Jenis-jenis kelembagaan budaya di lingkungan masyarakat sekitar - Jenis-jenis kelembagaan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar - Jenis-jenis kelembagaan	Penduduk Indonesia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam

KI	KD	Indikator	Materi Pokok
		politik di lingkungan masyarakat sekitar	
	4.3. Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar	• Bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam • Bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan sosial di lingkungan masyarakat sekitar • Bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan budaya di lingkungan masyarakat sekitar • Bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar	Interaksi Manusia dan Lingkungan

B. Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan sejumlah pola pikir yang dikembangkan pada kurikulum sebelumnya. Salah satu diantaranya adalah pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari. Pola pikir yang berubah tersebut, menuntut juga perubahan dalam pendekatan pembelajarannya. Pendekatan *Scientific* atau ilmiah dipilih sebagai pendekatan dalam pembelajaran dalam kurikulum 2013. Peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas ilmiah yaitu mengamati , menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, mengkomunikasikan.

1. Mengamati

Kegiatan mengamati dapat dilakukan dalam dua cara yaitu pengamatan langsung di lapangan atau di luar sekolah terhadap objek yang dipelajari dan pengamatan secara tidak langsung dengan memperhatikan data, gambar, foto, tayangan film tentang objek dipelajari. Pengamatan juga dapat dilakukan dengan meminta peserta didik mengingat kembali objek atau peristiwa yang pernah mereka lihat atau alami.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran IPS, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut ini.

1. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
2. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
3. Menentukan secara jelas data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
4. Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
5. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
6. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Praktik observasi dalam pembelajaran hanya akan efektif jika peserta didik dan guru melengkapi diri dengan dengan alat-alat pencatatan dan alat-alat lain, seperti: (1) tape recorder, untuk merekam pembicaraan; (1) kamera, untuk merekam objek atau kegiatan secara visual; (2) film atau video, untuk merekam kegiatan objek atau secara audio-visual; dan (3) alat-alat lain sesuai dengan keperluan.

Contoh:

KI : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KD: Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)

Materi: Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Mengamati:

1. Peserta didik mengamati gambar tentang berbagai aktivitas manusia yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya.
2. Selain gambar dapat pula ditayangkan video berdurasi pendek tentang aktivitas manusia yang beragam.
3. Pengamatan dapat juga dilakukan secara langsung di daerah sekitar tempat tinggal peserta didik, kemudian mengunjungi aktivitas manusia yang berada di daerah dengan bentuk muka bumi yang berbeda.
4. Peserta didik diminta mencatat berbagai aktivitas yang ada di wilayah yang dikunjunginya.

2. Menanya

Setelah proses observasi selesai, maka aktivitas berikutnya adalah peserta didik mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya. Jadi, aktivitas menanya bukan aktivitas yang dilakukan oleh guru, melainkan oleh peserta didik berdasarkan hasil pengamatan yang telah mereka lakukan.

Aktivitas menanya merupakan keterampilan yang perlu dilatih. Kelemahan pendidikan selama ini salah satunya karena peserta didik tidak biasa mengemukakan pertanyaan sebagai hasil dari proses berfikir yang mereka lakukan. Keterampilan menyusun pertanyaan ini sangat penting untuk melatih daya kritisnya.

Contoh:

Aktivitas berikutnya adalah menstimulasi peserta didik untuk mengajukan sejumlah pertanyaan dari objek atau peristiwa yang diamatinya. Contoh pertanyaannya adalah mengapa terjadi keragaman aktivitas manusia? Apakah ada keterkaitan antara aktivitas manusia dengan kondisi alam tempat mereka tinggal?

3. Mengumpulkan informasi

Setelah proses menanya, aktivitas berikutnya adalah mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber. Data dan informasi dapat diperoleh secara langsung dari lapangan (data primer) maupun dari berbagai bahan bacaan (data sekunder). Hasil pengumpulan data tersebut kemudian menjadi bahan bagi peserta didik untuk melakukan penalaran antara satu data atau fakta dengan data atau fakta lainnya untuk dikaji ada tidaknya asosiasi diantara keduanya.

Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*, bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.

Contoh:

Data tentang aktivitas manusia yang telah diperoleh kemudian diasosiasikan dengan keadaan tempat tinggalnya. Peserta didik mengelompokkan aktivitas manusia tersebut berdasarkan bentuk muka buminya, misalnya di daerah dataran, perbukitan, dan pegunungan. Proses ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya keterkaitan atau asosiasi diantara keduanya.

4. Menalar/Mengasosiasi

Menalar/mengasosiasi dalam pembelajaran IPS agak berbeda dengan IPA. Kegiatan menalar/mengasosiasi dalam IPA banyak menggunakan bahan dan alat. Dalam pembelajar IPS pengertian mencoba disini dapat diartikan secara sempit seperti menunjukkan dan dapat diartikan secara luas yaitu membuktikan. Hasil dari aktivitas mencoba adalah munculnya kesimpulan. Pengertian menyimpulkan disini mengandung dua pengertian, yaitu mengaitkan konsep dalam IPS itu sendiri dan mengaitkan konsep yang diperoleh dengan dunia nyata. Hasil praktek yang diperoleh oleh peserta didik digunakan untuk aplikasi dalam dunia nyata dikaitkan dengan pengetahuan.

Contoh:

Peserta didik membuktikan adanya asosiasi antara bentuk muka bumi dengan aktivitas manusia. Bukti yang dapat ditunjukkan adalah tabel hasil klasifikasi antara bentuk muka bumi dan ragam aktivitas yang ada di

atasnya. Bukti juga ditunjukkan dalam bentuk gambar yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber.

5. Mengomunikasikan

Mengkomunikasikan dalam konteks pendekatan pembelajaran *scientific* dapat berupa penyampaian hasil atau temuan kepada pihak lain. Keterampilan menyajikan atau mengkomunikasikan hasil temuan atau kesimpulan sangat penting dilatih sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik dapat mengkomunikasikan secara jelas, santun, dan beretika.

Contoh:

Peserta didik sesuai dengan kelompoknya menyajikan data dan kesimpulannya di depan kelas.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Implementasi pendekatan *scientific* seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013 memerlukan strategi yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Diperlukan pendayagunaan sumberdaya yang dimiliki sekolah secara efektif agar guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Beberapa strategi yang dapat ditempuh untuk mencapai hal tersebut adalah:

1. Sumberdaya guru

- a. Guru merancang kegiatan pembelajaran secara rinci pada awal semester agar memiliki gambaran utuh aktivitas pembelajaran dan jadwal pelaksanaannya.
- b. Guru mata pelajaran IPS merancang skenario pembelajaran, sumberdaya yang diperlukan, lokasi kegiatan, untuk setiap pertemuan.
- c. Dalam proses perancangan kegiatan pembelajarannya, Guru mata pelajaran IPS menjalin komunikasi atau koordinasi dengan guru mata pelajaran serumpun untuk merancang aktivitas yang akan dilaksanakan bersama, termasuk tema, lokasi, jadwal serta sumberdaya yang diperlukan.
- d. Guru menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran yang bervariasi (multimedia), data dan informasi pendukung pembelajaran.
- e. Guru melakukan review terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari waktu, lokasi, sumberdaya, ketersediaan data dan informasi, serta kesediaan lembaga mitra jika akan melakukan kunjungan.
- f. Guru membangun jejaring dengan lembaga lain dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, misalnya lembaga pemerintah dan swasta.

2. Sumberdaya Peserta Didik

- a. Peserta didik dibiasakan berfikir kritis melalui proses pengamatan terhadap objek atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya maupun di lingkungan yang lebih luas
- b. Peserta didik dibiasakan mengajukan sejumlah pertanyaan dan pendapat dari apa yang diamatinya.
- c. Peserta didik dibiasakan menelusuri data dan informasi untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukannya.
- d. Peserta didik dibiasakan mengolah data dan informasi yang diperolehnya
- e. Peserta didik dibiasakan mencoba atau melakukan percobaan untuk menjawab atau membuktikan pertanyaan yang diajukannya

- f. Peserta didik dibiasakan menganalisis data dan informasi yang diperolehnya
- g. Peserta didik dibiasakan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi dari hasil analisisnya
- h. Peserta didik dibiasakan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran dengan sesama temannya
- i. Peserta didik dibiasakan untuk berinteraksi dengan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat sebagai sumber data dan informasi

3. Kelas

- a. Kelas dirancang agar memenuhi tuntutan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, termasuk susunan tempat duduk peserta didik
- b. Kelas dilengkapi dengan sarana pendukung pembelajaran, misalnya perangkat multimedia
- c. Kelas dilengkapi dengan berbagai sumber pembelajaran, terutama akses terhadap buku dan internet.

4. Sekolah

- a. Sekolah menyiapkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang bervariasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b. Sekolah melakukan pengaturan atau alokasi sumberdaya dan jadwal untuk semua mata pelajaran agar tercipta sinergitas antar mata pelajaran
- c. Sekolah menata lingkungan sekitar atau halaman sekolahnya untuk mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas
- d. Sekolah membuat sejumlah kebijakan yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
- e. Sekolah menjalin kemitraan dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, baik kemitraan dalam bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana lembaga mitra maupun sumberdaya manusia sebagai sumber belajar
- f. Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi tentang keterlaksanaan kurikulum

5. Lingkungan Masyarakat Sekitar

- a. Lingkungan masyarakat sekitar dapat dijadikan lokasi kegiatan pembelajaran
- b. Lingkungan masyarakat sekitar dapat dijadikan sumber pembelajaran

D. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran disusun dengan memperhatikan desain yang telah dipilih. Dalam menyusun rancangan pembelajaran, metode *scientific* harus terlihat dalam kegiatan pembelajarannya, khususnya kegiatan inti, yaitu mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah pembelajaran dapat disusun sedemikian rupa agar tetap merujuk pada model yang telah dipilih, misalnya ketika rancangan pembelajaran menggunakan desain *discovery learning*, maka langkah-langkah standar yang digunakan adalah mengorientasikan peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Berbagai tahapan tersebut dapat disesuaikan dengan model *scientific*.

BAB V
MODEL-MODEL PEMBELAJARAN IPS

A. Macam-macam Model Pembelajaran IPS

Pada Bab III telah dibahas desain dasar pembelajaran mata pelajaran IPS dengan metode scientific. Dalam mengimplementasikan desain pembelajaran dengan metode scientific tersebut dapat diperkuat dengan model-model pembelajaran antara lain: Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*), Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Menemukan (*Inquiry*), dan discovery. Konsep, karakteristik dan langkah-langkah keempat model pembelajaran tersebut nampak pada tabel berikut.

Tabel 4. Konsep, Karakteristik dan Langkah-Langkah Keempat Model Pembelajaran

N O	Model Pembelajaran	Konsep	Karakteristik	Langkah-langkah
1.	Pembelajaran Berbasis Masalah	Suatu metode pembelajaran yang ditandai adanya masalah nyata, sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar kritis dan ketrampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan .	• Belajar diawali dengan masalah • Masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik • Peserta didik melakukan proses belajar secara mandiri • Menggunakan kelompok kecil • Peserta didik dituntut mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk kinerja	• Penyampaian Ide • Penyajian fakta • Mempelajari masalah dan memecahkan masalah • Menyusun rencana tindakan • Evaluasi proses pemecahan masalah
2.	Pembelajaran Berbasis Proyek	Pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk	• Melibatkan para peserta didik dalam investigasi masalah yang berakhir dalam produk nyata. • Proyek-proyek yang dibuat untuk memperkuat kesempatan belajar di dalam kelas.	• Penentuan pertanyaan mendasar • Menyusun rencana proyek • Merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek • Menganalisis karakteristik peserta didik • Merumuskan strategi

		menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.	• Proyek dapat berbeda-beda diantara peserta didik terkait dengan materi pelajaran maupun cakupan • Proyek berkembang di luar pertanyaan yang menantang dan tidak dapat dijawab dengan belajar secara hafalan. • Proyek-proyek meletakkan peserta didik dalam sebuah peran aktif yaitu sebagai pemecah masalah, pengambil keputusan, peneliti, dan pembuat dokumen. • Proyek dilakukan secara kolaboratif dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik atau kebutuhan masyarakat atau industri lokal.	pembelajaran • Membuat lembaran kerja • Merancang kebutuhan sumber belajar • Merancang alat evaluasi • Menyusun jadwal • Evaluasi pengalaman • Menguji hasil • Monitoring
3.	Inquiry	Pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu	• Menekankan kepada proses mencari dan menemukan. • Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. • Peran peserta didik dalam pembekajaran	• Merumuskan masalah • Mengembangkan hipotesis • Menguji hipotesis • Menarik kesimpulan • Melakukan generalisasi dan menerapkan kesimpulan

		(benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri	ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, • Peran guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. • Menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.	
4.	Discovery	Pembelajaran penemuan adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri.	• Peran guru sebagai pembimbing. • Peserta didik dituntut belajar secara aktif. • Belajar mengajar yang berorientasi (berpusat) pada peserta didik. • Guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang problem solver, seorang scientist, historian, atau ahli matematika. • Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai	<u>Persiapan</u> • Menentukan tujuan pembelajaran. • Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik • Memilih materi pelajaran. • Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif • Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik. • Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke topik yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik

			kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.	sampai ke simbolik. • Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan • Pemberian rangsangan untuk membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. • Identifikasi masalah • Pengumpulan data • Verifikasi/pembuktian • Menarik kesimpulan

B. Pemilihan Model Pembelajaran

Tidak ada model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran yang lain. Setiap model dapat digunakan sesuai dengan spesifikasi tujuan, rasional yang mendasari, sintaks pembelajaran, dan sistem pengelolaan dan pengaturan lingkungan yang diberikan pada manualnya. Oleh karena itu, guru hendaknya menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sangat beraneka ragam dalam lingkungan belajar yang merupakan karakteristik sekolah sehingga sangat bervariasi.

Dalam memilih model pembelajaran dimulai dari menganalisis karakteristik tujuan yang akan dicapai, materi, peserta didik, lingkungan belajar (alat-alat, sarana dan prasarana, sumber belajar), serta kemampuan guru dalam sistem pengelolaan dan pengaturan lingkungan. Selanjutnya guru memilih model yang dapat mengakomodasi karakteristik-karakteristik tersebut. Tentu saja tidak semua karakteristik yang ada sesuai dengan spesifikasi model. Dalam hal ini guru hendaklah memilih karakteristik terpenting yang harus diakomodasi, atau menggunakan dua model secara bersamaan. Di samping itu dengan mempelajari model-model pembelajaran IPS yang telah ada guru dapat mengembangkan/menciptakan model pembelajaran IPS sendiri.

Pemilihan model pembelajaran (*discovery learning*, *project based learning*, atau *problem based learning*) sebagai pelaksanaan pendekatan saintifik pembelajaran memerlukan analisis yang cermat sesuai dengan karakteristik kompetensi dan kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

Karakteristik pengetahuan yang dikembangkan menurut kategori faktual, konseptual, dan prosedural. Pada pengetahuan faktual dan konseptual dapat dipilih *discovery learning*, sedangkan pada pengetahuan prosedural dapat dipilih *project based learning* dan *problem based learning*

Karakteristik keterampilan yang tertuang pada rumusan kompetensi dasar dari KI- 4. Pada keterampilan abstrak dapat dipilih *discovery learning* dan *problem based learning*, sedangkan pada keterampilan konkrit dapat dipilih *project based learning*.

Pemilihan ketiga model tersebut mempertimbangkan sikap yang dikembangkan, baik sikap religius (KI-1) maupun sikap sosial (KI-2)

1. Contoh Penerapan Pendekatan Scientific Diperkuat dengan Model Pembelajaran PBL

a. Materi pembelajaran: “Keadaan penduduk Indonesia”

b. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik dapat:

- Mendiskripsikan daerah yang tingkat kepadatannya tinggi dan ada yang rendah.
- Mengidentifikasi dampak positif/negatif bagi daerah yang penduduknya jarang dan yang padat.
- Menemukan cara mengatasi persebaran penduduk yang tidak merata.

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Scientific* diperkuat model pembelajaran berbasis masalah:

Mengamati

- Peserta didik mengamati peta kepadatan penduduk Indonesia

Menanya

- Peserta didik dimotivasi untuk bertanya mengapa suatu daerah ada yang tingkat kepadatannya tinggi dan ada yang rendah? Adakah dampak positif/negatif bagi daerah yang jarang dan yang padat? bagaimana cara mengatasi persebaran penduduk yang tidak merata?

Mengumpulkan Informasi

- Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan kepadatan penduduk di Indonesia dari buku teks pelajaran, atlas, ensiklopedia geografi, media cetak/elektronik lainnya.

Menalar/Mengasosiasi

- Peserta didik menganalisis data yang diperoleh dalam kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan

Mengomunikasikan/mengasosiasi

- Peserta didik menyusun laporan tertulis dan mempresentasikannya di depan kelas.

2. Contoh Penerapan Pendekatan Scientific Diperkuat dengan Model Pembelajaran Inquiry

a. Materi pokok: Pemanfaatan sumberdaya alam

b. Tujuan pembelajaran:

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam yang telah memperhatikan keselarasan antara kepentingan ekonomi, lingkungan alam, dan lingkungan sosial
- mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam yang belum memperhatikan keselarasan antara kepentingan ekonomi, lingkungan alam, dan lingkungan sosial

c. Langkah-langkah pembelajaran:

Mengamati

- Peserta didik mengamati tayangan poster tentang pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*)

Menanya

- Peserta didik menanyakan apa makna poster tersebut?
- Apa yang dimaksud pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*)?
- Apa hubungan antara pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), aspek ekonomi (*economy*), aspek lingkungan sosial (*society*), dan aspek lingkungan alam (*environment*)?

Mengumpulkan informasi

- Peserta didik dalam kelompok kecil mengumpulkan informasi dari buku teks pelajaran, ensiklopedia geografi, media cetak/elektronik lainnya terkait dengan konsep pembangunan berkelanjutan
- Peserta didik mengajukan hipotesis: pembangunan yang dilaksanakan di lingkungannya sudah memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan alam dan lingkungan sosial.
- Peserta didik dalam kelompok kecil mengumpulkan informasi terkait dengan pelaksanaan pembangunan di lingkungannya.
- Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok kecil untuk membandingkan antara konsep pembangunan berkelanjutan dengan pelaksanaan pembangunan di lingkungannya dan menarik kesimpulan.

Menalar/Mengasosiasi

- Peserta didik menganalisis data yang diperoleh dalam kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sehingga diperoleh kesimpulan

Mengomunikasikan

- Peserta didik melaporkan hasil diskusi untuk dipresentasikan di dalam kelas.
- Peserta didik yang lain memberi masukan
- Peserta didik dipandu guru merumuskan kesimpulan

BAB VI PENILAIAN

A. Strategi Penilaian

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam kurikulum 2013, untuk mengukur hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian otentik. Dalam penilaian otentik, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Dalam pedoman ini, pengertian penilaian sama dengan asesmen. Terdapat tiga kegiatan yang perlu didefinisikan, yakni pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, walaupun memang saling berkaitan. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian.

Penilaian dalam pembelajaran IPS mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian). Dalam literatur istilah yang biasa digunakan adalah *authentic assessment* atau asesmen otentik. Dalam Kurikulum 2013 istilah yang dipakai adalah penilaian otentik. Istilah asesmen merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah otentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Dalam kehidupan akademik keseharian, frasa asesmen otentik dan penilaian otentik sering dipertukarkan. Akan tetapi, frasa pengukuran atau pengujian otentik, tidak lazim digunakan. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 mendefinisikan penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Menurut Jon Mueller dalam Nuryani (2006) penilaian otentik merupakan suatu bentuk penilaian dimana para peserta didiknya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna.

Penilaian otentik biasanya melibatkan suatu tugas bagi para peserta didik untuk menampilkan, dan sebuah kriteria penilaian atau rubrik yang akan digunakan guru untuk menilai penampilan peserta didik berdasarkan tugas tersebut. Tugas otentik adalah suatu tugas yang meminta peserta didik melakukan atau menampilkannya dan dianggap otentik jika: (i) peserta didik diminta untuk mengkonstruksi respons mereka sendiri, bukan sekedar memilih dari yang tersedia; (ii) tugas merupakan tantangan yang mirip (serupa) yang dihadapkan dalam (dunia) kenyataan sesungguhnya.

Menurut Baron's (Marzano, 1993), dalam Nuryani 2006 ada lima kriteria tugas untuk penilaian otentik, yaitu: 1) bermakna bagi peserta didik dan guru; 2) tugas disusun bersama atau melibatkan peserta didik; 3)

menuntut peserta didik menemukan dan menganalisis informasi sama baiknya dengan menarik kesimpulan tentang hal tersebut; 4) meminta peserta didik untuk mengomunikasikan hasil dengan jelas; 5) mengharuskan peserta didik untuk bekerja. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyiapkan tugas otentik pada pembelajaran sains adalah: 1) lama pengerjaan, 2) jumlah tugas terstruktur, 3) partisipasi individu, kelompok atau kombinasi keduanya, 4) fokus evaluasi: produk atau proses, 5) keragaman cara komunikasi untuk menunjukkan kinerja peserta didik (Anonymous, 2005) dalam Nuryani 2006.

Beberapa tugas penilaian kinerja dapat diwujudkan dalam bentuk:

- Tes pilihan ganda diperluas, dengan memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih;
- pertanyaan terbuka;
- tugas kelompok atau individu;
- interviu berupa pertanyaan lisan dari guru;
- observasi partisipatif;
- portofolio sebagai kumpulan hasil karya peserta didik;
- proyek, ekspo atau demonstrasi;

B. Bentuk Penilaian Sikap Pengetahuan, dan Keterampilan

1. Penilaian Kompetensi Sikap

a. Konsep Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran IPS merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Kurikulum 2013, membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1:, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Dalam konteks penilaian sikap, indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik, yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru sebagai representasi dari sikap yang dinilai.

Di bawah ini dideskripsikan beberapa contoh indikator dari sikap-sikap yang tersurat dalam KI-1 dan KI-2 jenjang SMP/MTs.

Tabel 5. Nilai-nilai Sikap, Deskripsi dan Indikator

Nilai Sikap dan Diskripsi	Indikator
Sikap spiritual	

Nilai Sikap dan Diskripsi	Indikator
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	• Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. • Berdoa sebelum menjalankan sesuatu. • Berdoa sesudah menjalankan sesuatu • Menjalankan ibadah tepat waktu. • Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat • Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa • Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuaidengan agamanya.
Sikap sosial	
1. Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	• Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian • Tidak mengambil karya orang lain tanpa menyebutkan sumber • Mengungkapkan perasaan apa adanya • Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan • Mengakui kesalahan setiap berbuat tidak benar
2. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	• Datang tepat waktu • Patuh pada tata tertib atau aturan • Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
3. Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan negara dan Tuhan Yang Maha Esa	• Melaksanakan tugas sekolah dengan baik • Mengembalikan barang yang dipinjam kepada pemilik • Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan • Menepati janji yang telah disepakati • Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan sendiri

b.Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik dan bentuk instrumen untuk mengukur kompetensi sikap tampak pada tabel berikut.

Tabel 6. Teknik dan Bentuk Instrumen

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN
1	Observasi	1. Daftar Cek 2. Skala penilaian (<i>rating skale</i>) disertai dengan rubrik. Skala penilaian dapat dalam bentuk skala likert atau skala semantik
2.	Penilaian Diri	1.Daftar Cek 2. Skala penilaian (<i>rating skale</i>) disertai dengan rubrik
3.	Penilaian antar teman	1.Daftar Cek 2. Skala penilaian (<i>rating skale</i>) disertai dengan rubrik
4.	Jurnal	Catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku

Contoh Instrumen Beserta Rubrik Penilaian

1. Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

Berilah tanda silang (X) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Berdoa sesudah melakukan kegiatan				
3	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan YME				
4	Memberi salam sebelum menyampaikan pendapat				
5	Memberi salam sesudah menyampaikan pendapat				
6	Mengungkapkan kekaguman terhadap Tuhan YME saat melihat ciptaanya				
7	Merasakan keberadaan Tuhan YME				
Jumlah Skor					

2. Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual

PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda silang(X) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Materi Pokok :
 Tanggal :

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya yakin atas keberadaan Tuhan YME				
2	Saya berdoa sebelum melakukan sesuatu kegiatan				
3	Saya berdoa sesudah melakukan sesuatu kegiatan				
4	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan YME				
5	Saya memberi salam sebelum mengungkapkan pendapat di depan umum				
6	Saya memberi salam sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum				
7	Saya mengungkapkan keagungan Tuhan pada saat mendapat nilai yang baik				
Jumlah					

3. Penilaian Antar Teman
- a. Daftar Cek Lembar Penilaian antar Teman: Sikap Disiplin
- Petunjuk :
- Berilah tanda silang (X) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :
- Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan
- Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama peserta didik yang dinilai :
 Kelas :
 Mata pelajaran :

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks sesuai dengan mata pelajaran		
Jumlah			

b. Skala Penilaian (*rating scale*) Daftar Cek Penilaian antar Teman

Nama peserta didik yang dinilai :
Kelas :
Mata pelajaran :

Berilah tanda silang pada kolom pilihan berikut dengan
4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan soal ujian				
2	Tidak mengambil karya orang lain tanpa menyebutkan sumber dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengemukakan perasaan sesuai apa adanya				
4	Melaporkan informasi apa adanya				
	JUMLAH				

4. Jurnal

- Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):
- a) Tulis kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik, baik yang merupakan kekuatan peserta didik, maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
 - b) Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
 - c) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing peserta didik

Jurnal	
Nama Peserta Didik	:
Nomor peserta Didik	:
Tanggal	:
Aspek yang diamati	:
Kejadian	:

c. Pengolahan Penilaian

Informasi penilaian sikap bersumber dari hasil penilaian melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Pada akhir semester, guru mata pelajaran dan wali kelas berkewajiban melaporkan hasil penilaian sikap. Laporan penilaian sikap dalam bentuk nilai kualitatif dan deskripsi dari sikap peserta didik untuk mata pelajaran IPS. Nilai kualitatif menggambarkan posisi relatif peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan. Kriteria penilaian kualitatif dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu :

- a. Sangat Baik (SB)
- b. Baik (B),
- c. Cukup (C),
- d. Kurang (K).

Penilaian deskripsi memuat uraian secara naratif pencapaian kompetensi sikap sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS. Deskripsi sikap pada setiap mata pelajaran IPS menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan. Contoh uraian deskripsi sikap dalam mata pelajaran IPS :

- Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, namun sikap santun perlu ditingkatkan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a. Konsep Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilain potensi intelektual yang terdiri atas tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi (Anderson & Krathwohl, 2001). Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dalam lampirannya dituliskan bahwa untuk semua mata pelajaran IPS di SMP, kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada ranah pengetahuan adalah memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Pengetahuan faktual meliputi aspek-aspek pengetahuan istilah, pengetahuan khusus dan elemen-elemennya berkenaan dengan pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan sebagainya. Pengetahuan konseptual memuat ide (gagasan) dalam suatu disiplin ilmu yang memungkinkan orang untuk mengklasifikasikan sesuatu objek, maupun mengelompokkan (mengkategorikan) berbagai objek. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana urutan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu.

b. Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan mata pelajaran IPS dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi pengetahuan mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes tulis	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

Tes lisan	Daftar pertanyaan.
Penugasan	Pekerjaan rumah Tugas observasi Tugas melakukan wawancara

Instrumen penilaian tes tertulis dan instrumen penilaian penugasan mata pelajaran IPS nampak pada tabel berikut.

Tabel 8. Contoh Instrumen Penilaian Penugasan Mata Pelajaran IPS

No .	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.	3.1.1 Mengamati interaksi manusia di lingkungan tempat tnggal.	Penugasan	Pekerjaan rumah	Tugas: Lakukan observasi tentang interaksi manusia di lingkungan tempat tinggalmu, dan buatalah laporan dari hasil observasi!

- c. Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan
- Penilaian kompetensi pengetahuan mata pelajaran IPS dapat dilaksanakan dengan penilaian proses, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Penilaian proses dilakukan melalui ulangan harian dengan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Rincian pelaksanaan penilaian ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Rincian Pelaksanaan Penilaian

Waktu Pelaksanaan Penilaian	Cakupan Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Penilaian Proses	Seluruh indikator dari satu kompetensi dasar (KD)	Tes tulis, Tes lisan, Penugasan	• Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. • Daftar pertanyaan. • Pekerjaan rumah
Ulangan Tengah Semester	Seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD selama 8-9 minggu kegiatan belajar mengajar	Tes tulis	• Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
Ulangan Akhir Semester	Seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut	Tes tulis	• Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan
- a. Konsep dan Teknik Penilaian Ketrampilan

Penilaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan. SKL dimensi keterampilan adalah lulusan memiliki kualifikasi kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis (Permendikbud 54 tahun 2013 tentang SKL). Keterampilan ini meliputi: keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar. Berdasarkan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Pelaksanaan penilaian keterampilan dapat dilakukan pada ujian sekolah. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan oleh pendidik secara berkelanjutan. Penilaian kompetensi keterampilan IPS dilakukan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Contoh

No.	Aspek Penilaian	Skor	Catatan
A	Observasi/Mengamati		
1.	Relevansi		
2.	Kelengkapan		
3.	Pembahasan		
B	Diskusi		
4	Ketrampilan mengkomunikasikan		
5	Ketrampilan mendengarkan		
6	Ketrampilan berargumentasi		
7	Ketrampilan berkontribusi		
C	Presentasi		
8	Ketrampilan menjelaskan		
9	Ketrampilan memvisualisasikan		
10	Ketrampilan merespon		
D	Mencipta (Produk)		
11	Proses		
12	Hasil (Desain visual)		
	Jumlah Skor	N	
	Nilai		

B. Pelaporan Hasil Penilaian

Tahap akhir dari kegiatan penilaian adalah pelaporan hasil penilaian. Kegiatan Pelaporan Hasil penilaian pembelajaran baik oleh guru, satuan pendidikan, maupun oleh pemerintah menjadi informasi penting bagi pengguna (*user*). Dalam hal ini peserta didik, orangtua, dan masyarakat. Oleh karena itu hasil penilaian harus dilaporkan kepada pihak-pihak tersebut.

Hasil penilaian guru terhadap keberhasilan peserta didik dilaporkan antara lain kepada wali kelas, kepala sekolah, dan orangtua. Laporan

hasil belajar yang diberikan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Informasi yang dilaporkan menggambarkan pencapaian kompetensi yang relevan
- mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- Dapat ditelusuri proses yang terjadi berkaitan dengan hasil penilaian yang diperoleh
- Mudah dipahami oleh pengguna (peserta didik, orangtua, walikelas, kepala sekolah)
- Hasil penilaian yang merujuk pada kompetensi Inti (KI-1 dan KI-2) tentang sikap menjadi masukan bagi keseluruhan sikap yang menggambarkan profil peserta didik oleh wali kelas dari semua mata pelajaran

Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, guru memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- b. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
- c. Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
- d. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:

Nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.

Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Laporan hasil penilaian oleh guru disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.

Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

BAB VII MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud No 65 tahun 2013, media pembelajaran merupakan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran sangat beragam jenisnya. Tugas guru adalah menentukan media yang tepat untuk memilih media sesuai dengan materi pembelajaran.

1. Jenis Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran, yaitu:

a. Gambar diam

Gambar diam merupakan media pembelajaran IPS yang mudah, murah dan sangat bermanfaat dalam pembelajaran contohnya grafik, chart (kartu), peta, diagram, poster, komik, foto, lukisan, guntingan gambar surat kabar, majalah, atau hasil *download* atau diunduh/diambil gambar dari internet, foto-foto jaman penjajahan Belanda dan Jepang, dan lain-lain.

b. Rekaman suara

Dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi internet, guru dapat dengan mudah mendapatkan berbagai rekaman suara untuk pembelajaran. Sebagai contoh ketika guru hendak mengkaji sekitar perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Pada masa tersebut, televisi yang merekam berbagai peristiwa di berbagai daerah tidak ada. Gambar dan rekaman audio merupakan media yang paling memungkinkan didapatkan. Sebagai contoh guru dapat mengunduh file MP3 pidato Bung Tomo ketika menggelorakan rakyat Surabaya dalam melawan Sekutu. Pidato ini dapat digunakan sebagai motivasi atau apersepsi dalam pembelajaran

c. Televisi

Televisi adalah bagian dari bentuk media audio visual. Penggunaan paling memungkinkan dan sangat luwes adalah menggunakan VCD sebagai alat pengembangan media televisi. Dengan menggunakan VCD, guru dapat memutar berbagai materi pembelajaran IPS yang banyak tersedia. Selain itu guru juga dapat membuat gambar sendiri dengan menggunakan kamera. Bahkan guru dapat menugaskan peserta didiknya untuk mengambil beberapa gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran di masyarakat. Peserta didik dapat diberi tugas merekam gambar tentang kondisi kemiskinan, kondisi alam, penyakit sosial, dan sebagainya. Kemajuan era digital, peserta didik dapat dengan mudah merekam berbagai kejadian menggunakan kamera digital.

d. Benda Asli atau orang (real things)

Guru dapat mengumpulkan berbagai benda bebatuan, senjata, alat kesehatan, sebagai media pembelajaran atau mengundang pelaku sejarah, hakim, jaksa, psikolog, polisi, untuk belajar dalam ruangan kelas. Dalam *real things* guru juga dapat menggunakan simulasi sebagai media pembelajaran. Simulasi dapat berupa bentuk bermain peran (*role playing*) atau melihat kejadian secara langsung seperti persidangan, debat calon bupati, dan sebagainya. Karena banyak hambatan, sehingga simulasi untuk media pembelajaran IPS dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran yang digunakan. Misalnya simulasi persidangan, simulasi debat calon presiden, simulasi debat anggota DPR, yang pelakunya adalah

para peserta didik. Atau guru dapat menggunakan rekaman audio visual kemudian ditayangkan menggunakan media audio visual.

e. Model

Benda tiruan yang mirip atau menyerupai benda asli seperti globe, miniatur candi, miniatur persidangan, lapisan tanah, atau benda-benda kecil yang diperbesar seperti kuman adalah salah satu contoh bentuk model. Dalam pembelajaran IPS, guru juga dapat menggunakan model misalnya, ketika guru ingin menganalisis lapisan tanah, bagian gunung berapi, proses persidangan dalam pengadilan, pasar.

f. Laboratorium di luar ruangan (*Out door laboratory*)

Pembelajaran IPS sangat memerlukan laboratorium di luar ruangan. Selama ini banyak media ini tersedia di berbagai lingkungan peserta didik. Laboratorium IPS harus dirancang terpadu, yang tidak hanya membawa peserta didik pada masalah satu disiplin ilmu, tetapi dipadukan dengan berbagai masalah-masalah sosial lainnya. Kebanyakan guru hanya sebatas mengajak peserta didik mengunjungi objek sejarah, atau objek geografi saja. Padahal lokasi tersebut dapat digarap menjadi laboratorium IPS.

Laboratorium IPS yang dapat dikembangkan misalnya kompleks situs Ratu Boko, Dataran Tinggi Dieng, dan pegunungan Bromo. Di lokasi tersebut terdapat lab alam dan budaya yang dapat dikaji secara terpadu yakni vulkanisme, perkembangan kerajaan Hindu Buddha (eksistensi candi Dieng), interaksi sosial budaya, dan kegiatan ekonomi. Pendekatan yang dilakukan adalah mengkaji Dataran Tinggi Dieng dan sekitarnya dalam dimensi sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, politik, hukum, dan ekonomi.

g. Motion Pictures

Gerlach (1980:333) mendefinisikan bahwa *motion picture* adalah seperangkat gambar diam, yang biasanya berukuran 8 – 16 mm, yang dapat ditayangkan secara sederhana dan mudah. Pada masa lalu, untuk menghasilkan *motion picture*, kita harus merekam menggunakan film. Pada masa sekarang, penggunaan kamera digital sangat membantu dalam menghasilkan *motion picture*. Kamera digital yang harganya sangat terjangkau sangat memungkinkan guru mengembangkan model ini.

h. Pengajaran terprogram dan pengajaran dengan bantuan komputer (*Programmed and computer-assisted instruction*).

Artinya pengajaran yang telah disiapkan dengan bantuan komputer. Kesulitan guru menghadirkan *real things* pelaku sejarah ke dalam kelas, dapat dihadirkan melalui komputer. Dengan teknologi internet peserta didik dapat berbincang-bincang langsung dengan tokoh yang berada di luar negeri.

2. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Walaupun media pembelajaran sangat beragam, tetapi dalam kurikulum 2013 pemanfaatan multimedia sangat ditekankan. Dalam memilih media perlu diperhatikan kriteria pemilihan media pembelajaran, yaitu:

a. Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran

Guru perlu memperhatikan dengan cermat tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat berimplikasi terhadap media pembelajaran yang akan dipilih. Minimal dapat diidentifikasi apakah tujuannya bersifat kognitif, afektif atau psikomotor.

b. Kesesuaian dengan materi

Materi pembelajaran perlu diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran, baik dari isi maupun kedalaman materinya. Jika materi yang akan disampaikan tentang sumberdaya alam, maka media yang dapat digunakan adalah gambar contoh sumberdaya alam, model atau tiruan contoh sumberdaya alam dan film tentang sumberdaya alam.

c. Kesesuaian dengan fasilitas pendukung, waktu, kondisi lingkungan

Pemilihan media perlu memperhatikan fasilitas pendukung yang tersedia. Sebagai contoh, media audio visual perlu didukung oleh ketersediaan listrik, layar, infokus dan lainnya. Waktu yang tersedia juga harus dipertimbangkan, misalnya ketika menggunakan media video, maka waktu penayangan disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Keadaan lingkungan juga perlu diperhatikan

d. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik

Karakteristik peserta didik dapat sangat beragam dilihat dari jumlah maupun kualitas. Jumlah kelas yang besar akan sulit dijangkau oleh media yang ukurannya kecil atau jumlahnya terbatas untuk dapat dilihat oleh peserta didik. Kualitas berkaitan dengan ciri dan kebiasaan peserta didik dalam belajar.

e. Kesesuaian dengan gaya belajar

Gaya belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi visual, auditorial, dan kinestetik. Peserta didik yang memiliki tipe visual akan mudah mencerna materi yang disampaikan dengan media visual seperti video, televisi, gambar, dan lain-lain. Peserta didik yang memiliki tipe auditorial akan mudah mencerna materi yang disampaikan secara verbal dengan mendengarkan ceramah guru, diskusi, mendengarkan rekaman, dan lain-lain. Tipe kinestetik akan mudah memahami materi yang disampaikan dengan cara dipraktikkan atau dilakukan.

f. Kesesuaian dengan teori

Pemilihan media tidak didasarkan atas kesukaan guru terhadap media tertentu atau hanya sekedar selingan dan hiburan. Pemilihan media sebaiknya didasarkan atas hasil penelitian, sehingga telah teruji kelayakan atau kesesuaiannya.

B. Sumber belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah segala sumber sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan Permendikbud No 65 tahun 2013, sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. Kurikulum 2013 sangat menekankan pemanfaatan sumber belajar yang beragam. Selama ini sumber belajar lebih banyak menggunakan buku, sehingga dalam implementasi kurikulum baru harus lebih dikembangkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

1. Bentuk-bentuk sumber belajar :

- a. Benda yang dipakai sebagai alat peraga baik yang sudah ada di sekitar maupun yang dirancang khusus

- b. Orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku
- c. Buku-buku yaitu teks wajib (buku peserta didik), buku guru (*teacher's manual*), buku-buku penunjang lainnya misalnya LKS yang disiapkan guru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran
- d. Berbagai aplikasi penggunaan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah misalnya cd games IPS
- e. Tempat atau lingkungan, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.
- f. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dll yang dapat digunakan untuk belajar.
- g. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya.

Sumber belajar dapat pula dibedakan menjadi: Pesan, Nara sumber, Bahan (Cetak, elektronik, dan objek lain), peralatan, alat Peraga, petunjuk guru (*Teacher's guidance*, dan Lingkungan).

2. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan sumber belajar

- a. Kondisi pengetahuan peserta didik untuk menentukan kedalaman dan keluasan bahan
- b. Merujuk kompetensi yang dijabarkan lebih lanjut dalam indikator pencapaian pada akhir kegiatan pembelajaran
- c. Media yang dibutuhkan untuk menunjang *learning activity*
- d. Menentukan sumber rujukan
- e. Mengantisipasi situasi dan kondisi beserta *assessment*
- f. Metode atau pendekatan yang cocok dengan karakteristik materi dan tujuan yang ingin dicapai.

3. Prinsip-prinsip dalam pemilihan sumber belajar adalah sebagai berikut.

- a. Relevansi / keterkaitan. Sumber belajar hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- b. Konsistensi/ keajegan. Artinya terkait dengan suatu kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik seyogyanya bahan ajar yang harus diajarkan itu harus terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Demikian juga sumber belajar sebagai penunjang proses belajar juga harus relevan dengan kompetensi.
- c. Kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai kompetensi dasar dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

4. Menentukan Sumber Belajar

Buku teks yang digunakan sebagai sumber belajar harus memenuhi kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam

menentukan sumber belajar mata pelajaran IPS tidak hanya terfokus dari materi buku teks saja, tetapi dapat pula bersumber dari sumber lainnya. Sumber-sumber itu dapat berupa peninggalan-peninggalan sejarah seperti situs-situs sejarah berupa bangunan, monumen, museum, dan sebagainya yang ada di sekitar tempat tinggal atau dekat sekolah. Film-film dokumenter, arsip dan dokumen-dokumen resmi, menghadirkan narasumber baik itu pelaku sejarah atau saksi sejarah, majalah dan koran sejamin. Penentuan sumber belajar didasarkan pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Berikut adalah dasar pertimbangan menentukan sumber belajar.

a. Pesan

Pesan adalah seluruh informasi yang perlu dikemukakan dalam bentuk ide, konsep, fakta, pengertian dan data. Sumber belajar yang tepat dan akurat dapat memberikan informasi yang tepat serta menjadi pembawa pesan yang benar. Berdasarkan pengertian tersebut maka bahan ajar atau materi pelajaran juga merupakan pesan yang dikomunikasikan kepada peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan pesan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan informasi, ide, fakta, peristiwa data yang sesuai dengan pesan/ materi yang ingin disampaikan
- 2) Pesan ditampilkan dalam bentuk gambar, cerita, diagram, tabel, grafik, ilustrasi/sketsa, informasi verbal yang memungkinkan terjadinya proses penelaahan, klarifikasi, dan diskusi pada peserta didik.
- 3) Pesan ditampilkan secara menarik dan merangsang peserta didik untuk mengetahui informasi lebih jauh.
- 4) Pesan ditampilkan atau disampaikan dengan diikuti pertanyaan-pertanyaan pengarah (guide) dari guru yang membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan baik melalui pesan tersebut.

b. Nara sumber

Penyampaian informasi tertentu ada kalanya kurang akurat apabila disampaikan oleh guru. Dalam hal ini guru dapat menghadirkan nara sumber alternatif ke kelas untuk memberikan penjelasan, berdiskusi dengan guru dan peserta didik atau memperagakan sesuatu kepada peserta didik. Nara sumber atau orang yang diundang ke kelas biasanya terkait dengan profesi tertentu, dapat berupa praktisi seperti pedagang, pengusaha, dokter dan ilmuwan. Beberapa pedoman untuk menggunakan nara sumber sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan informasi berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang ditargetkan melalui interaksi dengan nara sumber. Dalam hal ini guru perlu mengacu pada Kompetensi Dasar dan Indikator hasil belajar yang diharapkan.
- 2) Guru ikut terlibat dalam kegiatan diskusi, mengajukan pertanyaan, atau mengajukan klarifikasi untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan dapat diperoleh peserta didik
- 3) Peserta didik diberikan kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi atau mencoba peralatan yang dibawa oleh nara sumber.

- 4) Peserta didik perlu diberikan tugas untuk mencatat, membuat kesimpulan atau melaporkan hasil penelaahan untuk memastikan agar peserta didik memperhatikan dan terlibat aktif selama proses pembelajaran.

c. Bahan (Cetak, elektronik, dan objek lain)

Media atau software yang mengandung pesan untuk disajikan. Bahan dalam hal ini meliputi bahan cetak dan elektronik. Buku, peta, tabel daftar perkalian merupakan contoh merupakan contoh bahan cetak. Sementara itu media presentasi atau program animasi komputer merupakan contoh bahan yang bersifat elektronik. Bahan juga dapat berupa obyek lainnya yang dapat dipelajari seperti kardus, kaleng, dadu, dll.

Beberapa pedoman untuk menggunakan bahan sebagai sumber belajar antara lain:

- 1) Memuat konsep/konsep atau materi yang perlu diajarkan atau memuat sikap serta keterampilan yang perlu dipelajari peserta didik.
- 2) Sesuai dengan kurikulum serta sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik baik terkait isi, bahasa, maupun konteks yang digunakan.
- 3) Penggunaannya melibatkan peserta didik jika telah dibekali keterampilan untuk mengoperasikannya.
- 4) Jika peserta didik ditugaskan untuk mencari bahan sendiri hendaknya diberikan pedoman yang jelas terkait isi dan karakteristik bahan yang diperlukan.
- 5) Bahan berupa benda perlu dipilih dan direncanakan dengan baik agar tidak membahayakan keselamatan peserta didik.

d. Peralatan

Peralatan di sini adalah segala sesuatu seperti media atau *hardware* yang dapat digunakan atau dioperasikan untuk menyampaikan pesan dalam bahan ajar. Contoh media yang digunakan adalah komputer, pemutar CD. dll.

Pedoman penggunaan peralatan sebagai sumber belajar antara lain:

- 1) Dicek terlebih dahulu kondisi serta kelayakannya.
- 2) Peserta didik perlu dilatihkan cara menggunakannya.
- 3) Mempertimbangkan taraf perkembangan peserta didik.

e. Alat Peraga

Alat peraga merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk membawakan ciri-ciri konsep yang dipelajari, yaitu seperangkat benda kongkrit yang dirancang, dibuat dan dihimpun/disusun secara sengaja untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip.

f. Petunjuk guru (*Teacher's guidance*)

Petunjuk guru merupakan suatu urutan prosedur pembelajaran, pengelolaan KBM dan sumber belajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Penggunaan petunjuk guru sebagai sumber belajar biasanya disertai dengan penggunaan peralatan tertentu. Contoh petunjuk guru sebagai sumber belajar misalnya urutan langkah guru mendemonstrasikan cara melukis sudut istimewa menggunakan

penggaris dan jangka. Penggunaan alat beserta urutan langkah melukis dijelaskan dalam tiap langkah sehingga setiap guru yang membacanya dapat menghasilkan lukisan yang benar. Dalam hal ini, jangka dan penggaris merupakan peralatan yang digunakan. Pedoman petunjuk guru sebagai sumber belajar antara lain:

- 1) Guru perlu mempelajari terlebih dahulu petunjuk yang akan dijadikan sumber belajar
- 2) Teknik atau metode dipastikan tidak membahayakan peserta didik.
- 3) Menuliskan langkah-langkah teknik/metode yang akan dilakukan .
- 4) Memberikan arahan kepada peserta didik tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dipelajari melalui metode yang didemonstrasikan atau dikerjakan.

g. Lingkungan

Lingkungan adalah situasi atau wahana di sekitar peserta didik yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Lingkungan merupakan sumber belajar yang paling ekonomis karena telah tersedia, seperti ruangan kelas, perpustakaan, kebun sekolah, pasar dan lain-lain.

Pedoman menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar antara lain:

- 1) Dipilih sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai serta pengalaman belajar yang diharapkan
- 2) Direncanakan dengan baik sebelum mengunjungi lokasi (lingkungan) agar aktivitas belajar dapat berjalan lancar dan efisien.
- 3) Merencanakan pengelolaan selama berada di lingkungan tersebut/pertimbangan keselamatan peserta didik.
- 4) Mudah dijangkau agar ekonomis waktu dan biaya.
- 5) Jika lingkungan sumber belajar cukup jauh atau memerlukan transportasi tertentu, guru perlu meminta guru lainnya untuk membantu mendampingi peserta didik.

BAB VIII

GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

A. Kultur Sekolah

Kurikulum 2013 menuntut adanya sejumlah perubahan budaya sekolah. Tanpa perubahan budaya sekolah, maka implementasi Kurikulum 2013 akan sulit diwujudkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kultur sekolah, seperti yang dituntut dalam Kurikulum 2013, adalah:

- a. Sekolah berkewajiban menyediakan iklim yang kondusif bagi guru dan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Sekolah tidak hanya menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pembelajaran, tapi juga memberikan ruang (peluang) bagi guru untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dilihat dari media, model, sumber dan media pembelajaran, serta melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran.
- c. Sekolah memberikan akses yang luas bagi guru dan peserta didik untuk memperluas wawasan dan keterampilannya.
- d. Sekolah selalu melakukan monitoring dan evaluasi keberhasilan implementasi kurikulum di sekolahnya.
- e. Sekolah memberikan apresiasi terhadap kinerja dan prestasi guru dan peserta didik atas capaian-capaiannya dalam pembelajaran.
- f. Sekolah berupaya memfasilitasi kemitraan dengan lembaga lain atau masyarakat dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

B. Sekolah sebagai aktivitas belajar

Sekolah menjadi tempat bagi warganya untuk melakukan berbagai aktivitas belajar, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di perpustakaan, dilaboratorium, dan diluar kelas. Peserta didik dibiasakan mengamati berbagai objek dan peristiwa, bertanya, mengumpulkan berbagai data, mengolah data, membuat kesimpulan dan menyampaikan hasil kesimpulannya. Belajar tidak hanya dalam konteks membaca buku tetapi juga melakukan aktivitas seperti praktik, memimpin, menyampaikan pendapat dan lain-lain.

Guru juga dibiasakan untuk melakukan kegiatan dalam kerangka menambah wawasan, menemukan dan melaksanakan inovasi pembelajaran, refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam keberhasilan pembelajaran dengan kolega di sekolah, pimpinan sekolah, dan *stakeholders* lainnya di luar sekolah.

C. Peran Guru

Guru tidak hanya menjadi penyampai ilmu tetapi pemberi contoh atau teladan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didiknya. Dalam konteks sebagai pengembang aktivitas belajar, maka guru dapat memotivasi, mendorong, memfasilitasi peserta didik untuk melakukan berbagai bentuk aktivitas belajar. Aktivitas belajar dapat dikembangkan oleh guru, baik dalam bentuk *problem based learning*, *project based learning*, maupun *discovery learning*. Dalam pelaksanaannya, guru dapat mengembangkan

diskusi, debat, *brainstorming*, latihan, praktik, dramatisasi, *fieldstrip*, eksperiment, dan lain-lain.

Guru juga dapat berperan sebagai inovator dalam bidang pelajaran yang digelutinya, seperti mampu melakukan refleksi, penelitian sederhana, menuangkan gagasan dalam bentuk lisan dan tulisan, serta menjadi motivator bagi masyarakat sekitar dalam perubahan sosial.

D. Profil atau Sosok Guru

1. Guru selalu memegang teguh kode etik guru dalam menjalankan tugas profesional sebagai pendidik.
2. Guru terus belajar untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya, baik melalui pendidikan formal (S2 dan S3), seminar, pelatihan, penelitian, menyusun karya tulis dan lain-lain.
3. Guru selalu berupaya memutakhirkan pengetahuan dan keterampilannya dengan selalu mengakses berbagai sumber informasi seperti buku, internet, dan sumber lainnya.
4. Guru mampu menggunakan sumber belajar yang beragam dalam kegiatan pembelajarannya, baik dalam bentuk tulisan, video atau film yang terkait dengan tema yang dipelajari, dan objek atau peristiwa yang ada di lingkungan sekitarnya.
5. Guru memberikan contoh ketauladanan untuk membangun sikap spiritual dan sosial peserta didik.

E. Memanfaatkan Lingkungan Alam, Sosial, dan Warisan Budaya

Dalam Kurikulum 2013 sangat ditekankan tentang pentingnya peserta didik mengenali dan memahami fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kegiatan pembelajaran selalu mengkaitkan materi dalam lingkup yang lebih luas dengan peristiwa atau objek yang ada atau terjadi dalam lingkungan sekitarnya. Dengan cara demikian, peserta didik tidak asing di lingkungannya sendiri.

Lingkungan sekitar, mulai dari yang terdekat hingga terjauh, kongkrit dan abstrak, serta sederhana dan kompleks, harus dikenali secara akrab dan baik oleh peserta didik. Begitu juga dengan pranata dan nilai-nilai sosial yang ada di lingkungannya harus dipahami dan diapresiasi dengan baik. Manakala hal-hal yang berkenaan dengan warisan budaya di masa lalu yang mempengaruhi peradaban sekarang harus dikenali dan dihargai dengan baik dan benar.

F. Kerjasama antara Guru, Peserta didik, Orang Tua dan Masyarakat

1. Kerjasama antar guru

Dalam kurikulum 2013, ditekankan pentingnya kegiatan belajar lintas mata pelajaran. Karena itu, guru tidak lagi hanya bekerja sendiri atau hanya dengan rekan satu rumpun mata pelajaran. Guru mesti bekerjasama atau membangun komunikasi lintas mata pelajaran untuk mengkaji tema tertentu, baik dalam kelas maupun luar kelas. Kegiatan seperti ini sebaiknya dirancang di awal semester, sehingga persiapannya lebih matang.

2. Kerjasama Guru dengan Peserta didik

- a. Guru selalu memantau perkembangan belajar setiap individu peserta didik dan memberikan bimbingan terhadap permasalahan yang dihadapinya.

- b. Guru selalu memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan meminta pertimbangan atas masalah yang dihadapinya(?) dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Guru selalu membangun komunikasi dengan peserta didik untuk meminta masukan dari mereka tentang pengalaman belajar yang telah dilaksanakan.
- d. Guru membangun komunikasi dengan peserta didik dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

3. Kerjasama Guru dengan Orang Tua

- a. Guru selalu berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan belajar anaknya.
- b. Guru selalu membangun komunikasi dengan orang tua tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi anaknya.
- c. Guru selalu berkomunikasi dengan orang tua dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.
- d. Guru selalu berkomunikasi dengan orang tua tentang berbagai rencana pembelajaran yang memerlukan dukungan keterlibatan orang tua.
- e. Guru selalu membangun komunikasi dengan orang tua tentang minat, bakat, dan perkembangan anak didik di masa depan.

4. Kerjasama Guru dengan masyarakat

- a. Guru selalu membangun komunikasi atau kemitraan dengan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat dalam mendukung aktivitas pembelajaran peserta didik, baik sebagai nara sumber, sumber data, responden dan lain-lain.
- b. Guru selalu membangun partisipasi masyarakat dalam mensukseskan kegiatan sekolah, khususnya kegiatan pembelajaran.
- c. Guru selalu aktif dalam Himpunan Profesi untuk menambah wawasan, keterampilan, dan membangun jejaring dalam rangka meningkatkan kompetensi secara profesional.

BAB IX PENUTUP

Pembelajaran IPS di SMP idealnya dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran terpadu dalam IPS dapat dikembangkan dalam 10 model keterpaduan seperti disampaikan Forgaty (1991). IPS sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yang mampu memahami kondisi ruangdan masalah sosial serta upaya pemecahannya, seharusnya lebih mengedepankan pengembangan afektif dan psikomotorik, dari pada hanya kognitif.

Pembelajaran IPS, sesuai dengan kurikulum 2013, idealnya dilaksanakan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), diperkuat dengan pendekatan berbasis proyek, pendekatan berbasis masalah, inquiry, dan discovery. Guru hendaknya memiliki kemampuan untuk memilih dan melaksanakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi pembelajaran lainnya, sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat dicapai dengan maksimal.

Pembelajaran IPS harus ditunjang dengan sumber belajar (*learning resources*) yang kaya dan beragam. Dengan demikian, segala sumberbelajar dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didikdalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian kompetensi yang diharapkan. Sumber belajar yang beragam itu dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

Teknik penilaian pembelajaran IPS yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 menggunakan teknik penilaian autentik, yaitu teknik penilaian yang mengukur kompetensi peserta didik yang sebenarnya. Kompetensi peserta didik yang sebenarnya meliputi kompetensi afektif, kognitif dan psikomotorik. Dengan demikian penilaian hasil belajar peserta didik meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Buku Pedoman Guru IPS ini sekedar memberikan gambaran umum (*guideline*) tentang apa, mengapa, dan bagaimana pembelajaran IPS yang ideal serta langkah-langkah guru untuk memahami dan melaksanakan proses pembelajaran IPS yang baik. Walau bagaimanapun, guru masih diberi peluang dan ruang untuk mencari, menemukan, dan melaksanakan pendekatan/strategi pembelajaran IPS yang lain, sesuai dengan karakteristik, kepentingan, dan kondisi di lapangan/sekolah masing-masing.

VII. BAHASA INGGRIS

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan mendasar dalam pola berfikir dan pola bertindak adalah kata yang tepat untuk menerapkan Kurikulum 2013. Perubahan berawal dari adanya perubahan terhadap makna 'kompetensi'. Sebelum ini kompetensi dirumuskan secara terpisah untuk setiap mata pelajaran, mulai dari jenjang terendah Kompetensi Dasar (KD), di atasnya Standar Kompetensi (SK), dan yang tertinggi Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Rumusan kompetensi yang demikian, terbukti telah membentuk kompetensi lulusan yang tidak terpadu dalam suatu sistem berfikir dan bertindak. Dalam kurikulum 2013, standar kompetensi lulusan (SKL) adalah satuan kompetensi utuh yang mencerminkan kualitas seseorang yang kompeten pada akhir setiap jenjang pendidikan. Kualitas seseorang yang kompeten setelah menyelesaikan setiap kelas terumuskan dalam Kompetensi Inti (KI). Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) adalah rumusan kualitas seseorang yang kompeten dalam setiap mata pelajaran.

Kurikulum 2013 menerapkan definisi kompetensi yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yakni keterpaduan antara tiga dimensi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Definisi ini selaras dengan definisi ilmiah kompetensi yang secara luas dipahami. Meskipun konsep kompetensi yang multi dimensi ini sudah lama dikenal dan dihafal oleh para pengembang kurikulum maupun guru, namun selama ini penerapannya di setiap mata pelajaran lebih menekankan dimensi keterampilan, sedangkan dimensi sikap dan dimensi pengetahuan hampir tidak terumuskan, apalagi terajarkan. Hal ini terbukti setidaknya pada rumusan Standar Isi (SI) Bahasa Inggris yang dikembangkan berdasarkan dimensi keterampilan saja (rumusan diarahkan pada pengembangan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis), tanpa memasukkan dimensi pemahaman dan dimensi sikap, sehingga tidak mencerminkan kompetensi secara utuh.

Adanya perubahan pada rumusan kompetensi tentunya berdampak pada perubahan di semua aspek pembelajaran. Bagi mata pelajaran Bahasa Inggris, perubahan definisi kompetensi tersebut sebenarnya justru memberikan jalan untuk menerapkan pendekatan berbasis *genre* secara lebih benar. Berdasarkan definisi *genre* dari Martin (1984), tujuan pendidikan bahasa berbasis *genre* adalah membentuk kompetensi melaksanakan fungsi sosial dengan menggunakan teks yang memiliki struktur dan unsur kebahasaan yang tepat dan benar sesuai dengan tujuan dan konteks komunikatifnya. Karena kualitas teks ditentukan oleh tujuan dan konteks penggunaannya, aktivitas berbahasa bukan hanya sekedar kebiasaan menggunakan kata-kata, tetapi suatu kemampuan yang kompleks untuk senantiasa menentukan dan memilih langkah komunikatif, unsur kebahasaan, serta sikap yang tepat dan dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Berbasis *genre*, berarti berbasis pada ketentuan dan rumusan yang rinci tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang perlu dicakup sesuai dengan tujuan dan konteks penggunaannya.

Pada awalnya, pendekatan berbasis *genre* di awal tahun 2000an diputuskan untuk merumuskan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) karena ‘berjodoh’ dengan konsep ‘kompetensi komunikatif’ terbaru pada saat itu, yaitu yang dikembangkan oleh Celce-Murcia dkk (1995), yang terdiri atas 5 dimensi (kompetensi wacana, kompetensi sosio-kultural, kompetensi aksional, kompetensi kebahasaan, dan kompetensi strategi). Kompetensi komunikatif ini selaras dengan definisi kompetensi yang digunakan di Kurikulum 2013 ini. Berdasarkan definisi *genre* dan kompetensi komunikatif tersebut, kompetensi berbahasa Inggris kemudian dirumuskan sebagai kompetensi melaksanakan fungsi sosial dengan menggunakan teks berbahasa Inggris yang runtut dan runut dan unsur kebahasaan yang tepat dan berterima, secara terampil dengan didasari pemahaman yang baik pada setiap unsur kompetensi tersebut.

Namun timbul masalah ketika rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) ‘dipaksa’ dituangkan dalam format yang berdasarkan hanya pada satu dimensi komunikatif yaitu keterampilan berbahasa—mendengarkan, berbicara, membaca, menulis—yang kurang lebih setara hanya dengan dimensi kompetensi aksional. Keempat dimensi kompetensi lainnya terpaksa diletakkan di luar format, dan kemudian dianggap hanya sebagai kompetensi pendukung. Draf kurikulum berbasis *genre* yang didukung oleh kelima dimensi kompetensi komunikatif ini telah diujicobakan ke berbagai propinsi dan sedianya akan diresmikan menjadi KBK pada tahun 2004.

Masalah lain timbul ketika berlaku ketentuan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sehingga kurikulum nasional tidak berlaku lagi. Yang berlaku secara nasional adalah Standar Kompetensi, yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan KTSP. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang bertanggung jawab untuk merumuskan Standar Isi (SI) yang terdiri atas SK dan KD, memutuskan menggunakan draf SK dan KD yang telah dikembangkan untuk KBK 2004. Tentu saja yang ‘terpakai’ adalah rumusan SK dan KD yang merumuskan hanya satu dimensi kompetensi komunikatif, yaitu dimensi keterampilan, sedangkan keempat dimensi lainnya, yang terletak di luar tabel, tidak digunakan sama sekali.

Kekeliruan kedua ini lebih tepat dikatakan sebagai ‘penyusutan’ makna kompetensi berbasis *genre*. Dengan rumusan SK dan KD yang ada tersebut, peristilahan yang terkait dengan *genre* (a.l., *descriptive*, *narrative*, *recount*, *dst.*) berubah menjadi sekedar nama jenis teks. Tanpa ada informasi tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang harus dicakup untuk pembelajaran setiap jenis teks, dapat dipahami jika pembelajaran Bahasa Inggris cenderung diarahkan hanya pada pemahaman istilah sebagai konsep, bukan sebagai keterampilan komunikatif.

Definisi kompetensi yang terdiri dari dimensi sikap, pemahaman, dan keterampilan memungkinkan penerapan konsep *genre* sesuai makna aslinya, yaitu sebagai kesatuan dari tiga dimensi penciri teks (fungsi sosial, struktur teks, unsur kebahasaan). Ketiga dimensi *genre* tersebut digunakan sebagai patokan untuk menetapkan muatan materi pembelajaran setiap jenis teks. Materi pembelajaran pada kompetensi *sikap* dikelompokkan sesuai fungsi sosialnya, yaitu interpersonal, transaksional, fungsional. Pada kompetensi *pemahaman* dan kompetensi *keterampilan* dinyatakan secara eksplisit bahwa materi pembelajaran setiap jenis teks ditentukan berdasarkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.

Selain perubahan pada rumusan kompetensi, Kurikulum 2013 juga memastikan bahwa proses pembelajaran terpusat pada siswa, tidak terfokus hanya pada pengetahuan konseptual, tidak berbasis hanya pada buku teks, dan tidak hanya menggunakan bahasa tulis. Keempat kecenderungan tersebut telah menghasilkan prosedur belajar yang paling lazim diterapkan selama ini, yaitu diawali dengan memahami penjelasan guru tentang aturan dan konsep yang terdapat dalam buku teks dan kemudian diikuti latihan penerapan konsep, pada umumnya secara tertulis. Sebagai gantinya Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan *scientific*, yang lebih sesuai dengan proses belajar manusia secara alami di dunia nyata.

Perubahan pada aspek materi dan metode pembelajaran tentunya juga menuntut perubahan pada penggunaan media dan sumber belajar serta pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih alami, diperlukan penggunaan media dan sumber belajar serta proses penilaian yang lebih otentik dan bermakna. Meskipun secara teoretis, otentisitas dan kebermaknaan dalam belajar sangat dipahami oleh guru, pada kenyataannya pembelajaran di sekolah cenderung tidak otentik hampir pada setiap aspeknya.

Dengan adanya perubahan yang mendasar pada semua unsur kurikulum diperlukan waktu dan kesempatan bagi guru untuk belajar menerapkan Kurikulum 2013. Untuk itu diperlukan buku panduan yang lengkap, jelas, sistematis, dan mudah dipahami guru.

B. Tujuan

Tujuan umum dari panduan ini adalah memberikan persepsi dan parameter yang sama tentang berbagai aspek dalam dokumen Kurikulum 2013 dan dalam menyusun perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs dan SMA/MA.

Sedangkan tujuan khusus panduan ini adalah:

- Memberikan panduan bagi guru untuk dapat memahami isi kurikulum secara rinci dan lebih operasional dengan disertai contoh-contoh, mulai dari latar belakang sampai dengan penerapannya.
- Memberikan panduan praktis bagi guru untuk dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakannya, termasuk merencanakan dan melaksanakan penilaian.

C. Ruang Lingkup

Buku panduan ini meliputi berbagai aspek kurikulum 2013 Bahasa Inggris serta langkah-langkah untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs, SMA Wajib, SMA Peminatan, dan SMK Wajib.

Panduan ini terbagi dalam beberapa bagian, yaitu Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Inggris; Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013; Desain Pembelajaran Bahasa Inggris; Model Pembelajaran Bahasa Inggris; Penilaian Proses dan Hasil Belajar Bahasa Inggris; Media dan Sumber Belajar Bahasa Inggris; dan Guru Sebagai Pengembang Kultur Sekolah

D. Sasaran

Sasaran dari buku panduan ini adalah semua pihak terkait yang meliputi para praktisi termasuk antara lain guru, widyaiswara, penulis buku, pengembang media, pengawas, serta para pengambil kebijakan antara lain kepala sekolah, kepala dinas pendidikan di provinsi dan kabupaten/kota, dan direktorat terkait.

BAB II

KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

A. Rasional

Proses pembelajaran bahasa Inggris yang paling lazim dilakukan di sekolah saat ini memiliki ciri-ciri berikut ini: materi ajar didasarkan pada buku teks, tindakan belajar sebagian besar tertulis, langkah pembelajaran diawali dengan penjelasan guru tentang satu atau dua contoh teks tentang isi dan unsur kebahasaan yang ada, kemudian siswa mengerjakan soal-soal tertulis di dalam buku teks, dan akhirnya menghasilkan teks secara mandiri sesuai dengan contoh yang ada di buku teks dan penjelasan guru. Jika bahan dari buku teks dianggap kurang, ada sebagian guru yang menambahkan contoh yang diambil buku teks lain atau sumber lain. Namun guru pada umumnya beranggapan bahwa bahan atau teks dari sumber otentik biasanya terlalu sulit bagi siswa, sehingga tidak banyak digunakan. Akibatnya, siswa tidak terbiasa dengan teks-teks yang justru akan mereka temui di dunia nyata di luar kelas, apalagi menggunakan dan melakukannya. Dengan kata lain, ketika meninggalkan bangku sekolah, siswa belum mampu berbahasa Inggris dalam arti yang sesungguhnya.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa proses belajar bahasa Inggris di sekolah telah terbukti menghasilkan sedikit lulusan sekolah menengah yang memiliki kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris untuk tujuan nyata. Padahal mereka telah belajar bahasa Inggris sedikitnya selama enam tahun di sekolah. Nilai tinggi dalam ulangan, tes dan ujian ternyata tidak menjamin bahwa siswa mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris dalam arti yang sebenarnya. Oleh karena itu, kita harus berani mengatakan bahwa pasti ada yang salah dengan tradisi pembelajaran selama ini, dan tidak ragu-ragu mencoba melakukan pendekatan lain, bahkan meskipun pendekatan tersebut belum pernah sama sekali dilakukan sebelumnya di sekolah. Kita harus mau mengubah *mind set* kita untuk lebih akomodatif terhadap pemikiran yang inovatif dan lebih bermanfaat bagi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

B. Tujuan

Meskipun nama mata pelajaran ini adalah 'Bahasa Inggris', dalam mata pelajaran ini siswa tidak belajar tentang 'bahasa' Inggris, tetapi belajar melakukan berbagai hal yang berguna bagi hidupnya dengan menggunakan bahasa Inggris. Tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional, dengan menggunakan berbagai teks berbahasa Inggris lisan dan tulis, secara runtut dengan menggunakan unsur kebahasaan yang akurat dan berterima, tentang berbagai pengetahuan faktual dan prosedural, serta menanamkan nilai-nilai luhur karakter bangsa, dalam konteks kehidupan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Untuk itu semua aspek pembelajaran (tujuan, materi, proses belajar mengajar, media, sumber, dan penilaian) diupayakan untuk mendekati penggunaan bahasa Inggris di dunia nyata di luar kelas. Dalam konteks tersebut, unsur kebahasaan (tata bahasa dan kosa kata, termasuk

pengucapan dan penulisannya) lebih tepat dilihat sebagai alat, bukan sebagai tujuan: alat untuk melaksanakan tindakan berbahasa secara benar, strategis, sesuai tujuan dan konteksnya. Langsung ‘melakukan’ tindakan yang ingin dikuasai adalah cara yang lebih alami. Belajar berterimakasih dengan cara membiasakan diri berterimakasih, belajar bertanya dengan cara bertanya, belajar memuji dengan cara memuji, belajar membaca koran dengan cara membaca koran, belajar membacakan cerita dengan cara membacakan cerita, belajar menyunting surat dengan cara menyunting surat, dst. “*Learning by doing*”, dan terpusat pada siswa.

Kesempatan seperti ini tentunya tidak mungkin muncul jika pola pembelajaran masih dilaksanakan sebagaimana lazimnya saat ini: terpusat pada guru, berbasis buku teks, dan didominasi bahasa tulis. Proses pembelajaran perlu memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan proses belajar yang lebih alami. Proses belajar di luar sekolah biasanya dimulai dengan cara melihat, mendengar, dan mengamati orang lain melakukan tindakan yang ingin dikuasai. Pada saat mengamati akan timbul keinginan untuk bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang baru, yang asing, atau berbeda dengan diketahui selama ini. Setelah itu akan timbul keinginan untuk mencoba atau berpengalaman sendiri melakukan tindakan atau perilaku yang dituju. Dalam upaya untuk menyempurnakan penguasaannya, akan dirasakan perlunya meningkatkan penalarannya tentang yang dipelajari dengan mengasosiasikan dengan sumber dan konteks lain. Langkah terakhir adalah melakukan tindakan yang sudah dikuasai dalam konteks pergaulan di dunia nyata.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris ditetapkan berdasarkan aspek-aspek komunikatif berikut ini.

1. Kompetensi komunikatif untuk melaksanakan fungsi sosial yang bermanfaat bagi hidupnya saat ini sebagai siswa, sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat, dengan menggunakan teks yang urut dan runtut serta unsur kebahasaan yang sesuai dengan konteks dan tujuan yang hendak dicapai.
2. Konteks komunikasi mencakup hubungan fungsional dengan guru, teman, dan orang lain di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, tentang berbagai topik yang terkait dengan kehidupan remaja dan semua mata pelajaran dalam kurikulum sekolah menengah, secara lisan dan tulis, dengan maupun tanpa menggunakan media elektronik.
3. Kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal bertujuan menjalin dan menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman, dan orang lain di dalam dan di luar sekolah.
4. Kompetensi komunikatif dalam wacana transaksional bertujuan untuk saling memberi dan meminta informasi, barang dan jasa, misalnya bertanya, memberi tahu, menyuruh, menawarkan, meminta, dsb.
5. Kompetensi komunikatif dalam wacana fungsional bertujuan mengembangkan potensi sosial dan akademik siswa dengan menggunakan jenis teks *descriptive*, *recount*, *narrative*, *procedure*, dan *factual report* untuk jenjang SMP/MTs, *descriptive*, *recount*, *narrative*, *factual report*, *analytical exposition*, *procedure*, *news item*, dan *procedure* untuk jenjang SMA/MA dan SMK/Wajib, dan *descriptive*, *recount*, *narrative*, *procedure*, *factual report*, *analytical exposition*, *hortatory*

exposition, news item, spoof, discussion, explanation, dan review untuk jenjang SMA/MA Peminatan.

6. Nilai-nilai sosiokultural, sebagai wahana untuk penanaman nilai karakter bangsa
7. Tindakan dan strategi komunikatif, sebagai wahana untuk menguasai keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menonton, secara strategis sesuai konteks dan tujuan yang hendak dicapai.
8. Unsur kebahasaan, sebagai wahana untuk menggunakan bahasa Inggris secara akurat dan berterima, yang mencakup penanda wacana, kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan tangan.

D. Karakteristik Pembelajaran

Karena tujuan pembelajaran Bahasa Inggris bukan untuk pemahaman dan penerapan konsep, tetapi pembiasaan melakukan tindakan dalam bahasa Inggris untuk melaksanakan fungsi sosial, pembelajaran seharusnya tidak dilaksanakan seperti yang selama ini lazim, yaitu dalam tiga langkah yang terpusat pada guru: penjelasan guru, latihan soal di kelas, latihan soal untuk pekerjaan rumah. Proses pembelajaran harus berjalan secara alami, sebagaimana layaknya proses pembelajaran apa saja di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan *scientific*, yang kurang lebih bermakna 'alami, sesuai fitrah manusia'.

Secara garis besar proses belajar yang alami tersebut mencakup langkah-langkah berikut ini: (1) mengamati dan meniru tindakan secara aktif dengan melibatkan semua indera, (2) bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang baru ditemui atau yang berbeda dengan yang telah diketahui sebelumnya, (3) mencoba melakukan tindakan tersebut secara mandiri, (4) membangun penalaran dengan cara membandingkan dengan cara, aturan, dan strategi yang digunakan orang lain atau diperoleh dari sumber lain, dan akhirnya (5) melakukan tindakan yang baru dipelajari tersebut untuk melaksanakan fungsi sosial di lingkungannya. Jika mengikuti alur kerja tersebut, maka proses pembelajaran bahasa Inggris yang alami seharusnya memiliki ciri-ciri berikut ini.

1. Belajar melalui contoh dan keteladanan

Anak ingin dan mau belajar bertanya, menyuruh, bercerita, membaca koran, membuat pesan singkat, mendeskripsikan orang, dsb., karena lingkungan memang menuntut agar dia dapat melakukannya, dan memberikan banyak contoh dan keteladanan, serta bimbingan dalam melakukannya. Untuk dapat bercerita bahasa Inggris, peserta didik perlu sering dibacakan cerita, dibimbing membaca cerita, atau menonton cerita. Untuk dapat bertanya, peserta didik perlu sering ditanya, dituntut untuk sering bertanya, dan dibimbing dalam melakukannya. Untuk dapat membaca teks ilmiah, peserta didik memerlukan banyak teks ilmiah, dituntut untuk membacanya, dan diberikan bimbingan membaca. Dst.

2. Mengamati dengan langsung melakukan

Mengamati bukanlah tindakan pasif yang hanya melibatkan penglihatan, tetapi perlu dilakukan secara aktif dengan melibatkan semua indera dan proses berfikir aktif. Misalnya, pengamatan terhadap resep, jika dilakukan hanya dengan membaca, maka peserta didik tidak akan menjadi sadar akan format penulisan, kosa kata yang menyebutkan bahan, peralatan masak, cara memasak, serta tata bahasa yang digunakan, dsb. Pengamatan yang lebih lengkap dan teliti akan terjadi

jika peserta didik langsung diminta untuk, misalnya, menyalin banyak resep dari berbagai sumber dengan tulisan tangan dalam buku kumpulan resepnya. Selama peserta didik menyalin, guru mengarahkan perhatian peserta didik kepada hal-hal penting dalam resep, termasuk format penulisan, struktur teks, kosa kata, frasa, kalimat, ucapan, ejaan, tata bahasa, dsb.

3. Bertanya dan mempertanyakan

Dalam proses pengamatan yang menyeluruh dan rinci tersebut, peserta didik secara alami akan menemukan hal-hal baru atau berbeda dengan yang selama ini diketahui dan dipahami. Biasanya peserta didik akan langsung bertanya atau mempertanyakan hal-hal yang dia tidak pahami. Inilah kesempatan yang terbaik bagi guru untuk memberi penjelasan. Namun perlu diingat bahwa penjelasan guru seharusnya tidak terlalu teoretis dan bertele-tele. Caranya juga perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris dan perkembangan kognitif peserta didik.

4. Belajar bahasa Inggris dengan langsung mencoba melakukannya sendiri

Dalam upaya untuk melakukan tindakan komunikatif secara mandiri, besar kemungkinan pemahaman terhadap suatu teks bisa bermacam-macam. Begitu juga teks yang dihasilkan peserta didik juga akan bervariasi, dalam hal isi, struktur teks, maupun unsur kebahasaannya. Dalam proses coba-coba tersebut peserta didik tentunya masih akan menemui banyak masalah dan juga membuat banyak kesalahan. Adanya banyak variasi dan kesalahan tidak berarti peserta didik harus kembali ke tahap mengamati lagi. Berikan tantangan dan kesempatan agar peserta didik terus mencoba dan tidak perlu takut salah. Pada tahap ini bimbingan guru dan kerjasama dengan teman akan sangat membantu.

5. Memperbaiki penalaran dengan menggunakan bahan ajar dari berbagai sumber lain.

Pengalaman mendengar, membaca, dan menggunakan berbagai teks lisan dan tulis dari berbagai sumber akan membuka pikiran peserta didik bahwa teks yang berbeda-beda dapat memiliki fungsi dan tujuan yang sama, atau sebaliknya teks yang sama dapat memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda-beda. Peserta didik akan menyadari bahwa variasi bentuk dan isi teks disebabkan karena tujuan dan konteks komunikasi yang berbeda-beda. Pengalaman belajar seperti ini tidak akan terjadi jika sekolah membatasi sumber belajar hanya pada satu atau dua buku teks, dan mengajarkan bahwa hanya yang dalam buku teks itulah yang paling benar dan baku yang harus mereka kuasai.

6. Melakukan berbagai kegiatan dengan bahasa Inggris

Apapun yang kita pelajari pada akhirnya harus bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini hanya bisa dilakukan jika siswa mampu mengomunikasikan pengalaman, pikiran, pendapat, gagasan, perasaan dengan lingkungan sosialnya. Terlebih lagi jika yang dipelajari adalah alat komunikasinya itu sendiri, yaitu bahasa Inggris. Oleh karena itu, setiap tugas terkait dengan teks interpersonal dan transaksional seharusnya merupakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru, teman, dan orang lain selama proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Teks fungsional seharusnya ditugaskan untuk benar-benar dipresentasikan, dipajang, dimuat dalam majalah dinding, diterbitkan dalam newsletter sekolah, dikirim ke teman dan seterusnya

BAB III
KURIKULUM 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum ini diawali dengan rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yaitu kompetensi setelah menyelesaikan satu jenjang pendidikan, dasar, menengah pertama, dan menengah atas. SKL dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti (KI) yang merupakan kompetensi setelah menyelesaikan satu kelas dalam satu jenjang. SKL dan KI bukan kompetensi per mata pelajaran, tetapi kompetensi yang pencapaiannya didukung oleh semua mata pelajaran secara bersama-sama. KI dirumuskan untuk Kelas I sampai dengan Kelas XII. Berdasarkan KI disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Kompetensi untuk setiap mata pelajaran disebut Kompetensi Dasar (KD) yang tentunya dijabarkan berdasarkan KI. Pencapaian KD setiap mata pelajaran pada suatu kelas harus diarahkan untuk berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti yang dirumuskan untuk kelas tersebut. Dapat dikatakan bahwa KI adalah pengikat berbagai KD semua mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran.

Perlu dicatat bahwa struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) tidak memuat mata pelajaran Bahasa Inggris, sehingga tidak ada lingkup kompetensi dan materi Bahasa Inggris secara nasional di SD (kelas I sd. VI), Namun, satuan pendidikan boleh memberikan Bahasa Inggris sebagai muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola langsung oleh sekolah. apabila dibutuhkan oleh peserta didik. Bagi SD/MI yang ingin dan mampu melaksanakan pelajaran Bahasa Inggris boleh menyusun sendiri kompetensi dasar dan silabusnya. Lingkup kompetensi dan materi Bahasa Inggris di SD pada tataran performatif, di mana bahasa Inggris digunakan untuk menyertai tindakan yang dilakukan siswa. Lingkup kompetensi dan materi Bahasa Inggris di SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK disajikan seperti berikut.

A. Lingkup Kompetensi Materi Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs

Secara umum kompetensi Bahasa Inggris SMP adalah kemampuan berkomunikasi dalam tiga jenis wacana, (1) interpersonal, (2) transaksional, dan (3) fungsional, secara lisan dan tulis, pada tataran literasi fungsional, untuk melaksanakan fungsi sosial, dalam konteks kehidupan personal, sosial budaya, akademik, dan profesi, dengan menggunakan berbagai bentuk teks untuk kebutuhan literasi dasar, dengan struktur yang berterima secara koheren dan kohesif serta unsur-unsur kebahasaan secara tepat. Berikut ruang lingkup kompetensi dan materi Bahasa Inggris di SMP/MTs.

KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
▪ Menunjukkan perilaku yang berterima dalam lingkungan personal, sosial budaya, akademik, dan profesi; ▪ Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur	▪ Teks-teks pendek dan sederhana dalam wacana interpersonal, transaksional, fungsional khusus, dan fungsional berbentuk <i>descriptive</i>, <i>recount</i>,

KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
kebahasaan dari teks pendek dan sederhana, dalam kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari; ▪ Berkomunikasi secara interpersonal, transaksional dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, serta orang, binatang, dan benda, kongkrit dan imajinatif, yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat; ▪ Menangkap makna dan menyusun teks lisan dan tulis, pendek dan sederhana dengan menggunakan struktur teks secara urut dan runtut serta unsur kebahasaan secara akurat, berterima, dan lancar.	<i>narrative, procedure</i>, dan <i>factual report</i> pada tataran literasi fungsional; ▪ Penguasaan setiap jenis teks mencakup tiga aspek, yaitu fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang ketiganya ditentukan dan dipilih sesuai tujuan dan konteks komunikasinya; ▪ Sikap mencakup menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri; ▪ Keterampilan mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menonton, secara efektif, dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya ▪ Unsur-unsur kebahasaan mencakup penanda wacana, kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan tangan; ▪ Modalitas: dengan batasan makna yang jelas.

Lingkup Kompetensi Materi Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA/MA

1. Mata Pelajaran Bahasa Inggris Wajib

Secara umum kompetensi Bahasa Inggris SMA/MA dan SMK/MAK wajib adalah kemampuan berkomunikasi dalam tiga jenis wacana, (1) interpersonal, (2) transaksional, dan (3) fungsional, secara lisan dan tulis, pada tataran literasi fungsional, untuk melaksanakan fungsi sosial, dalam konteks kehidupan personal, sosial budaya, akademik, dan profesi, dengan menggunakan berbagai bentuk teks untuk kebutuhan literasi dasar, dengan struktur yang berterima secara koheren dan kohesif serta unsur-unsur kebahasaan secara tepat. Berikut ruang lingkup kompetensi dan materi Bahasa Inggris di SMA/MA dan SMK/MAK Wajib.

KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
▪ Menunjukkan perilaku yang berterima dalam lingkungan	▪ Teks-teks pendek dalam wacana interpersonal,

KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
personal, sosial budaya, akademik, dan profesi; ▪ Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks pendek dalam kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari; ▪ Berkomunikasi secara interpersonal, transaksional dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, serta orang, binatang, dan benda, kongkrit dan imajinatif, yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat, serta terkait dengan mata pelajaran lain dan dunia kerja; ▪ Menangkap makna, menyunting, dan menyusun teks lisan dan tulis, dengan menggunakan struktur teks secara urut dan runtut serta unsur kebahasaan secara akurat, berterima, dan lancar.	transaksional, fungsional khusus, dan fungsional berbentuk <i>descriptive, recount, narrative, factual report analytical exposition, news item</i>, dan <i>procedure</i> pada tataran literasi informasional; ▪ Penguasaan setiap jenis teks mencakup tiga aspek, yaitu fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang ketiganya ditentukan dan dipilih sesuai tujuan dan konteks komunikasinya; ▪ Sikap mencakup menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan; ▪ Keterampilan mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menonton, secara efektif, dengan lingkungan sosial dan alam dalam dalam lingkup pergaulan dunia; ▪ Unsur-unsur kebahasaan mencakup penanda wacana, kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan tangan; ▪ Modalitas: dengan batasan makna yang jelas.

2. Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Inggris Kelompok Peminatan

Secara umum kompetensi Bahasa Inggris SMA/MA kelompok Peminatan Bahasa dan Sastra adalah Kemampuan berkomunikasi dalam tiga jenis wacana, (1) interpersonal, (2) transaksional, dan (3) fungsional, secara lisan dan tulis, untuk melaksanakan fungsi sosial pada tataran literasi informasional, dalam konteks kehidupan personal, sosial budaya, akademik, dan profesi dengan menggunakan berbagai bentuk teks akademik pada tataran berpikir tingkat tinggi dan teks-teks yang memiliki nilai-nilai sastra, dengan struktur yang berterima secara koheren dan kohesif serta unsur-unsur kebahasaan secara tepat.

Berikut ruang lingkup kompetensi dan materi Bahasa Inggris pada kelompok peminatan SMA/MA Peminatan Bahasa dan Sastra

KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
▪ Menunjukkan perilaku yang berterima dalam lingkungan personal, sosial budaya, akademik, dan profesi; ▪ Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks pendek dalam kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari; ▪ Berkomunikasi secara interpersonal, transaksional dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, serta orang, binatang, dan benda, kongkrit dan imajinatif, yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat, serta terkait dengan mata pelajaran lain dan dunia kerja; ▪ Menangkap makna, menyunting, dan menyusun teks lisan dan tulis, dengan menggunakan struktur teks secara urut dan runtut serta unsur kebahasaan secara akurat, berterima, dan lancar.	▪ Teks-teks pendek dalam wacana interpersonal, transaksional, fungsional khusus, dan fungsional berbentuk <i>recount, narrative, report, hortatory exposition, spoof, discussion, explanation</i>, dan <i>review</i> pada tataran literasi informasional; ▪ Penguasaan setiap jenis teks mencakup tiga aspek, yaitu fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang ketiganya ditentukan dan dipilih sesuai tujuan dan konteks komunikasinya; ▪ Sikap mencakup menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan; ▪ Keterampilan mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menonton, secara efektif, dengan lingkungan sosial dan alam dalam dalam lingkup pergaulan dunia; ▪ Unsur-unsur kebahasaan mencakup penanda wacana, kosa kata, tata bahasa kompleks, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan tangan; ▪ Modalitas: dengan batasan makna yang samar antar alternatif yang tersedia.

BAB IV DESIGN PEMBELAJARAN

A. Kerangka Pembelajaran

Pembelajaran terdiri dari lima unsur, yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) langkah-langkah pembelajaran, (4) media dan sumber belajar, dan (5) evaluasi. Karena belajar berkomunikasi yang efektif adalah dengan langsung secara aktif melakukan komunikasi, maka kelima unsur pembelajaran tersebut mengacu semuanya kepada tindakan komunikatif yang perlu dilakukan siswa. Jika tujuannya adalah mampu membaca cerita, maka materi yang dipelajari adalah unsur-unsur tindakan membaca cerita, langkah pembelajaran juga dengan langsung membaca cerita, media dan sumber belajar berfungsi untuk memungkinkan siswa dapat belajar membaca cerita, dan evaluasi juga dilakukan pada saat siswa belajar membaca cerita.

Secara umum kerangka pembelajaran bahasa Inggris meliputi:

1. Mengamati dan mengikuti model atau contoh yaitu berupa teks yang baik dan digunakan/ dibacakan/ diperdengarkan/ dicontohkan dengan baik pula oleh pendidik.
2. Mendekonstruksi teks untuk tujuan pengamatan secara analitis terhadap ketiga unsur teks secara terintegrasi dan bermakna. Peserta didik menyebutkan tujuannya, isi pesan secara berurutan, dan unsur-unsur kebahasaan yang paling penting.
3. Menghasilkan Teks dalam bentuk menyalin dengan tulisan tangan dan disajikan secara kreatif dan diberikan rujukan dengan tepat untuk dipublikasikan.
4. Presentasi atau publikasi hasil dalam kegiatan yang menyenangkan, seperti portofolio, pentas, majalah dinding, dan sebagainya. Hal ini memungkinkan penilaian yang bukan hanya oleh pendidik, tetapi juga oleh diri sendiri dan teman (dengan dibimbing pendidik, dibuatkan rubriknya, dan sebagainya.).

B. Pendekatan Pembelajaran

Untuk melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi, mata pelajaran Bahasa Inggris menerapkan pendekatan berbasis kompetensi, *genre*, dan saintifik. Pendekatan berbasis kompetensi menghendaki pembelajaran bahasa Inggris mencakup pembelajaran sikap, pemahaman, dan keterampilan. Pendekatan berbasis *genre* mendasari penentuan dan pemilihan materi untuk pembelajaran sikap, pemahaman, dan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, yaitu fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Pendekatan saintifik mendasari penentuan dan pemilihan langkah-langkah pembelajaran, untuk pembelajaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang meliputi lima kegiatan pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar / mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Ketiga pendekatan tersebut terintegrasi dalam merumuskan unsur-unsur pada kerangka pembelajaran, mulai dari menentukan tujuan pembelajaran sampai dengan melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan pendekatan saintifik dapat dijelaskan seperti berikut.

- Mengamati

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu kegiatan yang memaksimalkan panca indra dengan cara melihat, mendengar, dan membaca, atau menonton. Yang diamati adalah “materi” berbentuk fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks yang didengar dan dibaca baik teks interpersonal, transaksional, teks fungsional khusus, maupun teks fungsional, dalam bentuk bacaan, video, atau rekaman suara. Untuk itu saat melakukan kegiatan pengamatan ini guru harus menyiapkan panduan pengamatan berupa format tugas. Tahap mengamati bertujuan mengenalkan teks yang akan dipelajari. Untuk dapat mengenal dengan baik, peserta didik perlu mengamati banyak teks contoh, secara aktif, dalam kegiatan yang bervariasi, dan melibatkan penggunaan lebih dari satu indera.

Fokus pengamatan adalah pada *isi pesan*, bukan pada teori tentang teks tersebut. Struktur teks dan unsur kebahasaan juga *belum* perlu dibahas dari aspek bentuknya. Untuk mempertajam pengamatan, peserta didik dapat diarahkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- Fungsi Sosial:

Apa maksud atau fungsi sosial yang hendak dicapai?

- Struktur Teks:

Bagaimana bagian-bagian teks diurutkan secara logis dan runtut untuk mencapai maksud atau fungsi sosial teks?

- Unsur Kebahasaan:

Ungkapan, kosa kata, dan tata bahasa apa yang dipilih untuk mencapai maksud dan fungsi sosial teks dan bagaimana unsur kebahasaan (ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, huruf besar, dan tanda baca) digunakan dalam bahasa lisan dan tulis?

- Sikap:

Bagaimana sikap pembicara atau penulis menggunakan teks dalam mencapai maksud atau fungsi sosialnya?

- Menanya

Pada tahapan kegiatan menanya merupakan proses mengkonstruksi pengetahuan tentang fungsi sosial, unsur kebahasaan, dan struktur teks melalui diskusi kelompok atau diskusi kelas. Pada proses menanya dikembangkan rasa ingin tahu dan berpikir kritis peserta didik, yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil pengamatan yang baik. Pada saat yang sama peserta didik juga belajar membiasakan diri bertanya dalam bahasa Inggris secara wajar dan bermakna.

Peserta didik dibiasakan untuk menggunakan ungkapan secara bermakna, tanpa perlu dijelaskan tata bahasanya. Masalah yang sering dihadapi peserta didik adalah makna kata, dalam bentuk padanan kata dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, atau sebaliknya. Untuk itu peserta didik perlu dibiasakan menggunakan pertanyaan, misalnya:

What is ‘*salak*’ in English?

What is ‘*banana*’ in Indonesian?

Masalah lain yang ditemui peserta didik adalah cara mengucapkan kata, termasuk meletakkan tekanan kata dengan benar. Untuk itu peserta didik perlu dibiasakan menggunakan pertanyaan, misalnya:

How do we say this word?

Respon atas pertanyaan tersebut bukan hanya pengucapan bunyi demi bunyi, tetapi juga tekanan kata pada suku kata yang tepat. Guru dapat meminta peserta didik untuk menirukan sampai mencapai ketepatan maksimal. Masalah lain yang juga ditemui peserta didik adalah cara menuliskan atau menggunakan ejaan yang benar. Untuk itu peserta didik perlu dibiasakan menggunakan pertanyaan, misalnya:

How do you spell the word?

- Mengumpulkan Informasi:

Mengumpulkan informasi dilakukan melalui kegiatan mencoba atau mengeksplorasi untuk menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan yang baru saja diperoleh/ dipelajari. Pada proses ini peserta didik berlatih mengungkapkan hal-hal baru yang dipelajari dan mencoba menggunakan kemampuan itu dalam dunia nyata, di dalam / di luar kelas. Kegiatan ini adalah kegiatan belajar individual yang dikerjakan secara kolaboratif dalam kelompok di bawah bimbingan guru. Pada kegiatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk bereksperimen dan mengeksplorasi untuk memahami dan mengungkapkan makna teks yang sedang dipelajari. Kegiatan ini mutlak memerlukan keaktifan peserta didik berusaha untuk berinteraksi dalam bahasa Inggris dengan guru dan temannya. Pada tahap ini dilakukan hal-hal berikut.

1. Mengumpulkan fakta yang akan dikomunikasikan
2. Bereksperimen dan bereksplorasi untuk memperoleh dan memilih kosa kata, tata bahasa, dan unsur kebahasaan lainnya untuk dapat mengomunikasikan berbagai fakta yang ingin diutarakan dan dipahami.
3. Memperhatikan, memberikan balikan, atau menanyakan tentang berbagai pernyataan yang dibuat oleh teman-temannya. Langkah ini sangat perlu untuk memperkaya dan mematangkan penguasaan terhadap teks yang dipelajari.
4. Menyampaikan secara lisan pernyataan yang telah direncanakan secara tertulis.
5. Jika perlu, menuliskan setiap pernyataan tentang semua fakta yang ingin diutarakan dalam buku catatan masing-masing.

- Menalar/Mengasosiasi:

Kegiatan menalar atau mengasosiasi merupakan proses mengembangkan kemampuan mengelompokkan dan membandingkan beragam ide dan peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk mengelompokkan dan membandingkan teks berdasarkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengaitkan informasi tentang teks yang sedang dipelajari dengan teks sejenis dengan

bentuk berbeda yang ditemukan di sumber lain, untuk tujuan pengayaan dan pendalaman. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan pada kegiatan ini.

1. Peserta didik telah menguasai bentuk teks yang menjadi dasar pembelajaran.
2. Kegiatan ini perlu menyadarkan peserta didik bahwa variasi isi dan bentuk teks adalah suatu keniscayaan dan kekayaan, bukan persaingan atau pertentangan.
3. Bentuk kegiatan bervariasi, termasuk yang telah sering digunakan pada tahap-tahap sebelumnya, antara lain memainkan peran, menyalin dengan tulis tangan, dan mengomunikasikan fakta.

- Mengomunikasikan:

Kegiatan mengomunikasikan ditujukan untuk mengembangkan kemampuan menyajikan atau mempresentasikan semua pengetahuan dan keterampilan yang sudah dikuasai dan yang belum, baik secara lisan maupun secara tertulis. Pada kegiatan ini tidak hanya pengetahuan dan keterampilan mengomunikasikan saja tetapi juga permasalahan dan kesuksesan yang dialami selama proses pembelajaran. Dengan demikian menggambarkan secara utuh kemampuan peserta didik dalam penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga proses mengomunikasikan ini selalu disertai dengan penulisan jurnal belajar oleh peserta didik. Kegiatan komunikasi mencakup antara lain interaksi lisan selama proses pembelajaran, presentasi lisan di depan kelas atau dalam kelompok, mempublikasikan karya di majalah dinding, dan lain sebagainya. Hasil kegiatan dapat berupa karya individual atau kelompok.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi dan metode pembelajaran yang sudah menjadi tradisi yang sangat lazim dan telah mengakar di sekolah selama ini adalah 'terpusat pada guru' yang dilaksanakan dalam beberapa langkah berikut ini, yaitu (1) guru menjelaskan konsep, aturan, rumus, gambar, dsb., dan siswa menyimak untuk memahami (2) siswa mengerjakan soal di kelas dan juga untuk pekerjaan rumah untuk menerapkan pemahamannya, dan, jika memungkinkan, (3) siswa menerapkan untuk digunakan di kehidupan nyata. Karena terpusat pada guru, maka pembelajaran seperti ini menuntut adanya keseragaman dalam semua aspek, sehingga tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa menggunakan buku teks pegangan sebagai sumber belajar utama. Media pembelajaran lebih tepat disebut sebagai media mengajar, karena lebih berfungsi untuk memudahkan guru menyampaikan pelajarannya kepada siswa. Evaluasi proses maupun hasil belajar biasanya terdiri dari soal-soal pemahaman dan penerapan konsep.

Strategi dan metode tradisional tersebut tentunya tidak tepat diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yang menggunakan pendekatan berbasis kompetensi, berbasis *genre*, dan *scientific*. Pendekatan tersebut memerlukan strategi dan metode pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa dan yang menuntut kemandirian siswa yang lebih tinggi untuk belajar bahasa Inggris bukan sekedar untuk mengerjakan soal dalam latihan dan tes/ujian, tetapi untuk belajar bahasa Inggris untuk terampil berkomunikasi dalam arti yang sebenarnya. Untuk itu guru perlu belajar lagi dan berani menerapkan strategi dan metode yang selama ini hanya diketahui dalam tataran teori, antara lain (1) eksploratif, (2) berbasis masalah nyata, (3) otentik, dan (4) alami. Bahan ajar perlu didapatkan

melalui sumber yang otentik, dengan menggunakan media yang tersedia banyak dan dapat dengan mudah diakses siswa.

D. Rancangan Pembelajaran

Guru dalam membuat rancangan pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1) Prinsip-prinsip pengembangan RPP

(1) RPP disusun berdasarkan silabus ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran, (2) RPP dibuat dengan memperhatikan karakteristik satuan pendidikan seperti kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, latar belakang budaya, norma, lingkungan peserta didik dll, (3) RPP berpusat pada peserta didik, (4) RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis, (6) RPP memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (7) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi, (7) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, (8) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

2) Mengkaji silabus

- a) Silabus bahasa Inggris mencakup 4 kelompok KD sesuai dengan aspek KI (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan).
- b) Untuk mencapai ke 4 kelompok KD tersebut, dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan.
- c) Kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran yang kongkrit.

3) Merumuskan indikator

Dalam merumuskan indikator guru harus memperhatikan kata kerja operasional pencapaian Kompetensi.

Contoh:

2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan Komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

2.2.1. Menunjukkan perilaku jujur dalam mengerjakan tugas dan ulangan.

2.2.2. Menunjukkan perilaku disiplin dalam masuk dan mengerjakan tugas-tugas.

2.2.3. Menunjukkan perilaku percaya diri saat menanya, mengungkapkan pikiran, bermain peran, dan mempresentasikan.

2.2.4. Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas.

3.1. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks pemaparan jati diri, sesuai dengan konteks penggunaannya.

3.1.1. Mengidentifikasi fungsi sosial teks paparan jati diri dengan penuh percaya diri dan bertanggung jawab.

3.1.2. Membedakan struktur teks pada beberapa teks paparan jati diri sederhana.

3.1.3. Membedakan unsur kebahasaan pada beberapa teks paparan jati diri sederhana.

4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana, untuk memaparkan, menanyakan, dan merespon pemaparan jati diri, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai dengan konteks.

4.1.1. Memaparkan dan merespon paparan jati diri secara lisan dengan santun, percaya diri dan bertanggungjawab.

4.1.2. Memaparkan dan merespon paparan jati diri secara tulis dengan santun, percaya diri dan bertanggungjawab.

4) Mengidentifikasi materi pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan hal-hal berikut.

a) Potensi peserta didik.

b) Relevansi dengan karakteristik daerah.

c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik.

d) Kebermanfaatan bagi peserta didik.

e) Struktur keilmuan.

f) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.

g) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan

h) Alokasi waktu.

Selanjutnya pengembangan materi pembelajaran merujuk pada materi pembelajaran dalam silabus dan kompetensi dasar pada Kompetensi Inti ketiga (pengetahuan). Penjabaran materi pembelajaran tetap diperlukan untuk melihat linierisasi dengan Kompetensi Inti ke empat (keterampilan). Materi pembelajaran bahasa Inggris dikembangkan menggunakan konsep *genre* sebagai dasar. Sehingga dirumuskan konsisten, runut, dan menggambarkan tindakan komunikatif. Dengan demikian materi pembelajaran bahasa Inggris untuk setiap jenis teks dapat secara konsisten terdiri atas tiga unsur, yaitu (1) fungsi sosial, (2) struktur teks, dan (3) unsur kebahasaan.

Contoh:

Fungsi sosial

Mengidentifikasi, mengenalkan, memuji, mencela, mengagumi

Struktur teks

Who is taller? Your sister or your brother?; No one in the class is big as Candra. He is the biggest. He is bigger than any other student in the class.;

To me, writing is more difficult than reading. Listening is the most difficult. Our library have more books than the community library., dan semacamnya.

Unsur kebahasaan

- (1) Kosakata: kata benda dan kata sifat yang terkait dengan orang, binatang, benda di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya
 - (2) Perbandingan sifat: *as ... as, -er, -est, more ..., the most ...*
 - (3) Perbandingan jumlah: *more, fewer, less*
 - (4) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal
 - (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi,
 - (6) Ejaan dan tanda baca
 - (7) Tulisan tangan.
- 5) Pemilihan Model Pembelajaran
- Pemilihan model pembelajaran mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.
- a) Kesesuaian model pembelajaran dengan mempertimbangkan sikap yang dikembangkan yaitu sikap religius (KI-1) dan sikap sosial (KI-2), keterampilan serta pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Semua model pembelajaran dapat digunakan untuk mengembangkan sikap tetapi tidak semua pengetahuan dan keterampilan dapat dikembangkan dengan semua model pembelajaran. Oleh sebab itu pemilihan model pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pengetahuan, keterampilan, serta *genre* dari kompetensi dasar (KD).
 - b) Pada implementasi Kurikulum 2013 sangat disarankan menggunakan model-model pembelajaran *inquiry based learning, discovery learning, project based learning* dan *problem based learning*. Pada setiap model tersebut dapat dikembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 6) Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- a) Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian Kompetensi Dasar.
 - b) Pengalaman belajar dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran Saintifik yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.
 - c) Pengalaman belajar akan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan sikap pengetahuan, dan keterampilan Sehingga dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal berikut: 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, (2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus, (3) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar.

- d) Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran saintifik dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan, dikembangkan merujuk pada kegiatan pembelajaran pada silabus.
- 7) Menentukan Media dan Sumber Belajar
Setelah menentukan kegiatan pembelajaran, guru menentukan media, alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran dan model pembelajaran yang dipilih.
- Contoh:
1. Media : Kaset/CD dan flash card
 2. Alat : CD player
 3. Sumber Belajar : Suara Guru, Buku Wajib Peserta didik SMP Kelas VIII
- 8) Merancang Penilaian Hasil Belajar
Dalam merancang penilaian hasil belajar guru harus:
- a) merujuk pada indikator yang dikembangkan dari setiap Kompetensi Dasar. Penilaian harus menggambarkan ketiga aspek kompetensi yaitu sikap religius (KI-1) dan sikap sosial (KI-2), pengetahuan, serta keterampilan.
 - b) menentukan jenis, instrumen, dan rubrik (kriteria) penilaian yang sesuai dengan tuntutan indikator.

BAB V MODEL PEMBELAJARAN

A. Model – Model Pembelajaran

1. Pembelajaran Teks Interpersonal dan Transaksional

Contoh rancangan pembelajaran Bahasa Inggris untuk tingkat SMP/MTs melalui pendekatan saintifik dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dan transaksional untuk “menanyakan kabar” dapat dilihat dari uraian berikut:

a. Mengamati

Dalam proses ini, peserta didik diberikan sebuah model ungkapan memperkenalkan diri. Model ungkapan ini diharapkan diberikan dengan intonasi, pengucapan, dan tekanan yang baik dan benar sehingga apa yang dikatakan oleh guru dapat menjadi sumber belajar. Berikut merupakan tahapan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di kelas:

- Guru dapat memulai dengan mengatakan “*How are you?*” kepada para peserta didik.
- Kemungkinan peserta didik akan merespon dengan kalimat “*I’m fine, thank you.*”
- Guru dapat meminta peserta didik untuk bertanya kepada dirinya, “*How are you, Mam/Sir?*”
- Pada saat ini, guru memberikan variasi jawaban untuk beberapa peserta didik yang bertanya. Pilihan-pilihan jawaban yang diberikan antara lain “*I’m good*” atau “*I’m feeling well*” atau “*I’m feeling good*”.

b. Menanya

Dalam proses ini, diharapkan peserta didik dapat berpikir kritis mengenai variasi jawaban yang ada selama proses mengamati. Berikut tahapan pembelajaran yang dapat dijalankan:

- Guru menggiring peserta didik untuk bertanya, “*What’s the difference?*”
- Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendiskusikan dengan rekan sebangku ataupun di dalam kelompok mengenai variasi jawaban yang ada.

c. Mengumpulkan Informasi

Dalam proses ini, peserta didik diharapkan untuk mengeksplorasi hasil diskusi dengan rekan sebangku ataupun kelompoknya dalam sebuah *role play* sederhana.

- Peserta didik diminta untuk melakukan *role play* dengan menggunakan kalimat utama “*How are you*” dengan berbagai variasi jawaban.
- Peserta didik dapat menggunakan kata “*Good morning.*” dan “*Goodbye*” sebagai pelengkap *role play* yang dibuat.
- Jika memungkinkan, peserta didik diminta untuk menemukan contoh percakapan yang menggunakan ungkapan “*How are you?*” dalam film yang ditontonnya sehari-hari.

d. Mengasosiasi

Setelah kegiatan *role play* sederhana, guru mendampingi dan mengarahkan peserta didik untuk pada akhirnya mengasosiasi hasil temuan dalam kegiatan tersebut. Berikut kegiatan yang dapat dilakukan:

- Guru lebih baik memberikan catatan tambahan bahwa pertanyaan "*How are you?*" tidak harus selalu dijawab dengan kalimat "*I'm fine.*" Tetapi bisa juga dengan jawaban "*I'm good*" atau "*I'm feeling well*" atau "*I'm feeling good*", ataupun jawaban-jawaban memungkinkan lainnya.
- Peserta didik pun akan lebih baik jika memberikan alternatif jawaban untuk jawaban yang berkonotasi negatif, seperti: "*I'm not feeling well*", "*I'm sick*", "*I'm not good*", atau "*I'm not feeling good*".
- Sebaiknya alternatif jawaban-jawaban dicatat di buku siswa atau handout yang diberikan oleh guru.
- Peserta didik diharapkan dapat mengasosiasikan variasi ungkapan yang digunakan dalam *role play* yang telah dilakukan.

e. Mengomunikasikan

Dalam proses ini, peserta didik diharapkan dapat mengomunikasikan apa yang sudah dipahaminya ke dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun dapat membuat jurnal

- Peserta didik diharapkan dapat secara rutin menggunakan ungkapan "*How are you?*" dalam kondisi tertentu.
- Guru dapat meminta peserta didik untuk mengamati dan mencatat situasi berdasarkan pengalaman mereka setelah menggunakan ungkapan "*How are you?*".
- Peserta didik dapat membuat sebuah catatan/diary tentang pengalaman mereka setelah menggunakan ungkapan "*How are you?*", "*Good morning*", dan "*Goodbye*" berikut nama-nama orang yang mereka ajak bicara.

2. Pembelajaran Teks Transaksional dan Fungsional

Contoh rancangan pembelajaran Bahasa Inggris untuk tingkat SMP/MTs melalui pendekatan saintifik dalam melaksanakan komunikasi transaksional dan fungsional untuk pembelajaran teks deskriptif (terdapat di Buku Guru Bahasa Inggris Kelas VII Pada Bab VII dengan tema "*What do They Look Like?*") dapat dilihat dari uraian berikut:

a. Mengamati

Beberapa kegiatan yang mungkin untuk dilaksanakan adalah:

- Guru dapat memulai pembelajaran dengan melemparkan beberapa pertanyaan seperti berikut:
 - "*Look at this picture!*"
 - "*Have you ever seen the farm before?*"
 - "*Is there any farm in your neighbourhood?*"
 - "*What activities are the farmers doing on the farm?*"
- Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di buku siswa dan menghubungkannya dengan hal-hal yang sudah dipelajari di bab sebelumnya.

- Guru merangsang peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan gambar yang diamatinya.
- Guru bisa memulainya dengan pertanyaan-pertanyaan, seperti berikut.
 - *“What do you think about this picture?”*
 - *“Who are they?”*
 - *“What are they doing?”*
 - *“Can you tell me, how the girl looks like?”*
 - *“Is she pretty?”*
 - *“Do you think she is dilligent?”*
 - *“What is she doing?”*
 - *“What is the boy doing?”*
 - *“Can you find an animal there?”*
 - *“What goats doing on the farm?”*
- Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan lain sesuai dengan kondisi dan situasi di daerahnya masing-masing.
- Guru harus berkomunikasi dengan semua peserta didik.
- Guru harus bisa membuat peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan mengamati ini, dengan membangun suasana belajar yang menyenangkan, ceria, penuh semangat.

b. Menanya

Beberapa kegiatan yang mungkin untuk dilaksanakan adalah:

- Guru harus menampung semua pendapat-pendapat peserta didik, dan membimbingnya untuk memperbaiki/mengoreksi pengucapan kalimat/kata yang kurang tepat, tanpa membuat peserta didik malu/patah semangat.
- Biasakan mengoreksi setelah peserta didik selesai mengungkapkan pendapatnya (apa yang dia ketahui) jangan memotongnya langsung ketika peserta didik sedang bicara.
- Beberapa pertanyaan yang diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi diantaranya adalah:
 - *“Do you have pets?”*
 - *“Do you always feed them?”*
 - *“Do you see the trees?”*
 - *“What tree is it?”*
 - *“What else you can find on that farm?”*
 - *“Do you see something interesting there?”*
 - *“Can you tell me what it is?”*
- Guru selalu memberikan kata-kata pujian/penyemangat, setiap peserta didik mengemukakan pendapatnya.

c. Mengumpulkan Informasi

Beberapa kegiatan yang mungkin untuk dilaksanakan adalah:

- Guru mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
- Setiap kelompok terdiri atas tiga-empat orang peserta didik.
- Guru meminta peserta didik mengamati gambar-gambar yang ada pada halaman ini.

- Guru meminta peserta didik agar bisa menjelaskan karakter dan kegiatan yang dilakukan orang/manusia pada setiap gambar dengan rinci.
- Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikannya dengan kelompok masing-masing.
- Peserta didik mencatat hal-hal yang mereka temukan, dengan cara bekerja sama dengan kelompoknya, saling memberikan bantuan informasi, memberikan masukan-masukan tentang karakter dan kegiatan pada gambar yang sedang mereka amati.
- Guru mengawasi proses belajar, dengan memastikan semua peserta didik ikut terlibat aktif dalam diskusi pada kelompoknya masing-masing.
- Guru bisa mengarahkan kelompok yang memerlukan bantuan (tertinggal dari kelompok-kelompok lain), sehingga peserta didik dapat fokus/lebih terarah dalam mendeskripsikan karakter dan kegiatan pada setiap gambar.

d. Mengasosiasi

Contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah:

- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
- Setiap kelompok terdiri tiga-empat orang peserta didik.
- Guru meminta peserta didik mengamati gambar-gambar yang ada pada halaman ini.
- Guru meminta peserta didik agar bisa menjelaskan karakter dan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan setiap gambar dengan rinci.
- Guru meminta peserta didik untuk membandingkan jenis binatang yang ditemukan di lingkungan rumah mereka.
- Kemudian meminta peserta didik untuk mendiskusikan dan mengasosiasikannya dengan kelompok masing-masing.
- Pastikan peserta didik tetap menggunakan tiga ciri utama dalam teks deskriptif, yaitu nama, karakter, dan tindakan yang dilakukan.
- Peserta didik mencatat hal-hal yang mereka temukan, dengan cara bekerja sama dengan kelompoknya, saling memberikan bantuan informasi, memberikan masukan-masukan tentang karakter dan kegiatan pada gambar yang sedang mereka amati.
- Guru mengawasi proses belajar, dengan memastikan semua peserta didik ikut terlibat aktif dalam diskusi pada kelompoknya masing-masing.
- Guru bisa mengarahkan kelompok yang memerlukan bantuan (tertinggal dari kelompok-kelompok lain), sehingga peserta didik dapat fokus/lebih terarah dalam mendeskripsikan karakter dan kegiatan pada setiap gambar.

e. Mengomunikasikan

Beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan mengomunikasikan ini adalah:

- Setiap kelompok bekerja sama untuk mendeskripsikan karakter dan kegiatan pada kotak-kotak yang telah disediakan dalam buku siswa.
- Setiap peserta didik memahami bagaimana mendeskripsikan orang dan binatang yang ada di lingkungan sekitar rumahnya.
- Peserta didik membacakan hasil kerja mereka di depan kelas.

- Setiap kelompok mendengarkan dengan baik, dan bisa memberikan masukan/tambahan tentang karakter dan kegiatan yang dilakukan oleh orang maupun binatang yang ada disekitar lingkungan rumahnya.
- Setiap kelompok bergiliran membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- Guru mengarahkan dan memastikan jalannya proses kegiatan pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
- Semua peserta didik harus terlibat aktif dalam proses kegiatan mengomunikasikan ini.
- Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan menampung masukan-masukan dari kelompok lain, guru memberikan penjelasan di depan kelas.
- Guru menjelaskan tentang karakter-karakter orang, binatang, dan benda/pepohonan.
- Guru mengucapkan setiap kalimat deskriptif dengan baik dan benar.

Agar pembelajaran terus menerus membangkitkan kreativitas dan keingintahuan peserta didik kegiatan pembelajaran bahasa Inggris juga dapat dilakukan dengan model sebagai berikut

1. *Discovery Learning*

a. Langkah pembelajaran menciptakan stimulus (rangsangan)

Kegiatan penciptaan stimulus dilakukan pada saat peserta didik melakukan aktivitas mengamati fakta atau fenomena dengan cara melihat, mendengar, membaca, atau menyimak. Fakta yang disediakan dimulai dari yang sederhana hingga fakta atau fenomena yang menimbulkan kontroversi. Misalnya peserta didik diminta untuk mengamati fakta tentang beberapa gambar orang dengan tinggi, berat, umur yang berbeda, kemudian diberikan fakta lain tentang perbandingan jumlah dan sifat, yang dari segi informasi terlihat hampir sama tapi dengan struktur yang berbeda. Dengan demikian peserta didik tergugah untuk mencari tahu lebih lanjut tentang fakta/fenomena tersebut dengan membaca dari berbagai sumber atau mempertanyakan kepada pendidik.

Tahapan ini dimulai dengan peserta didik dihadapkan pada teks dengan *genre* yang sama namun bervariasi dalam fungsi sosial dan unsur kebahasaan sehingga menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul rasa ingin tahu untuk menyelidiki alasan penulis atau penutur menggunakan unsur kebahasaan yang berbeda, sehingga dapat mengetahui perbedaan fungsi sosial dari teks-teks tersebut. Disamping itu pendidik harus menyiapkan instruksi yang jelas untuk penugasan dalam setiap tahapan.

Selain itu pendidik dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. Dalam hal ini Bruner (...) memberikan stimulasi dengan menggunakan teknik bertanya yaitu

dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan peserta didik pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi. Dengan demikian seorang pendidik harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada peserta didik agar tujuan mengaktifkan peserta didik untuk mengeksplorasi dapat tercapai.

b. Menyiapkan pernyataan masalah

Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah-masalah yang relevan dengan teks deskriptif tentang orang, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara atas pertanyaan masalah berupa pernyataan (statement) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Contoh "To create and edit a description of people, we needs to know social function, structure, and language feature of the text." Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

c. Mengumpulkan data

Ketika pengumpulan data berlangsung pendidik juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004). Dalam hal ini informasi yang dikumpulkan pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak sengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

d. Mengolah Data

Menurut Syah (2004) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informai hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah, 2002). Data *processing* disebut juga dengan pengkodean (*coding*) kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e. Memverifikasi data

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan. Verifikasi menurut bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih baik dan menumbuhkan kreativitas jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

f. Menarik kesimpulan

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

Pemilihan model *discovery learning* memerlukan persyaratan pendukung untuk mereduksi kelemahan yang sering ditemukan, antara lain:

- a. Secara klasikal peserta didik memiliki kecerdasan/kecakapan awal yang lebih, dalam keterampilan berbicara dan menulis. Bagi peserta didik yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan dalam abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- b. Jumlah peserta didik tidak terlalu banyak, karena untuk melakukan pembelajaran dengan jumlah peserta didik yang banyak akan membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- c. Pemilihan materi dengan kompetensi dominan pada pemahaman.
- d. Perlu fasilitas memadai seperti sumber, media, dan peralatan pembelajaran.

2. *Project Based Learning*

- a. Langkah pembelajaran menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guru diharapkan berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan. Penyiapan pertanyaan dapat

dilakukan di awal semester agar dapat dirancang kegiatan selanjutnya yaitu mendesain perencanaan.

b. Mendesain perencanaan proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Menyusun Jadwal

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek,
- membuat *deadline* penyelesaian proyek,
- membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
- meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara

d. Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek

Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Menguji hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi kegiatan/pengalaman

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Persyaratan pendukung dan Manfaatnya Pemilihan model pembelajaran *project based learning* memerlukan dukungan persyaratan untuk mereduksi kelemahan yang sering terjadi, antara lain:

- Peserta didik terbiasa dengan aktivitas pemecahan masalah, sehingga proyek tidak memakan waktu terlalu lama.
- Dukungan sarana dan prasarana memadai termasuk peralatan belajar di laboratorium.
- Pengaturan waktu dan jadwal kegiatan yang terkontrol.
- Perlunya kejelasan tugas dan hasil yang diharapkan dari kegiatan *project*.

Manfaat pemilihan model pembelajaran *project based learning*, antara lain:

- Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.
- Mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pengelolaan sumberdaya.
- Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

3. *Problem Based Learning (PBL)*

- a. Langkah pembelajaran mengorientasi peserta didik pada masalah.

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam penggunaan PBL, tahapan ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan juga oleh guru. serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk memberikan motivasi agar peserta didik dapat mengerti dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Ada empat hal yang perlu dilakukan dalam proses ini, yaitu :

- Tujuan utama pembelajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi peserta didik yang mandiri,
- Permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban mutlak “benar“, sebuah masalah yang rumit atau kompleks mempunyai banyak penyelesaian dan seringkali bertentangan,

- Selama tahap penyelidikan (dalam pengajaran ini), peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi. Peserta didik akan bertindak sebagai pembimbing yang siap membantu, namun peserta didik harus berusaha untuk bekerja mandiri atau dengan temannya, dan
- Selama tahap analisis dan penjelasan, peserta didik akan didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan. Tidak ada ide yang akan menjadi bahan lelucon oleh peserta didik atau teman sekelas. Semua peserta didik diberi peluang untuk berperan serta pada penyelidikan dan menyampaikan ide-ide mereka.

b. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.

Disamping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong peserta didik belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan sharing antar anggota. Oleh sebab itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok peserta didik dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda. Prinsip-prinsip pengelompokan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam konteks ini seperti: kelompok harus heterogen, pentingnya interaksi antar anggota, komunikasi yang efektif, adanya tutor sebaya, dan sebagainya. Peserta didik sangat penting memonitor dan mengevaluasi kerja masing-masing kelompok untuk menjaga kinerja dan dinamika kelompok selama pembelajaran. Setelah peserta didik diorientasikan pada suatu masalah dan telah membentuk kelompok belajar selanjutnya pendidik dan peserta didik menetapkan subtopik-subtopik yang spesifik, tugas-tugas penyelidikan, dan jadwal. Tantangan utama bagi pendidik pada tahap ini adalah mengupayakan agar semua peserta didik aktif terlibat dalam sejumlah kegiatan penyelidikan dan hasil-hasil penyelidikan ini dapat menghasilkan penyelesaian terhadap permasalahan tersebut, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta memamerkannya. Pendidik bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Pengawasan dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pendidik berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

Contoh

- Guru memberikan masalah yang dialami oleh Andi, seorang pelajar, yang mengikuti program pertukaran pelajar di Amerika:

Andy is accepted to join in students' exchange in America. He needs to have a home stay during leaving there. Andre gets a problem when he must contact his host family before his arrival, but Andi does not know how to write a letter in English. Your job is to help Andi to solve his problem by telling him the structure of the letter and what he should say in the letter.

- Peserta didik dikelompokkan, setiap kelompok beranggotakan 4 orang.

c. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok

Penyelidikan adalah inti dari PBL. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik penyelidikan yang berbeda, namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik, yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Pengumpulan data dan eksperimentasi merupakan aspek yang sangat penting. Pada tahap ini, pendidik harus mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen (mental maupun aktual) sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

Pendidik membantu peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, dan pendidik seharusnya mengajukan pertanyaan pada peserta didik untuk berfikir tentang masalah dan ragam informasi yang dibutuhkan untuk sampai pada pemecahan masalah yang dapat dipertahankan. Setelah peserta didik mengumpulkan cukup data dan memberikan permasalahan tentang fenomena yang mereka selidiki, selanjutnya mereka mulai menawarkan penjelasan dalam bentuk hipotesis, penjelesan, dan pemecahan. Selama pengajaran pada fase ini, guru mendorong peserta didik untuk menyampaikan semua ide-idenya dan menerima secara penuh ide tersebut. Guru juga harus mengajukan pertanyaan yang membuat peserta didik berfikir tentang kelayakan hipotesis dan solusi yang mereka buat serta tentang kualitas informasi yang dikumpulkan.

Contoh:

- Siswa membaca contoh-contoh teks surat pribadi yang terdapat dalam buku pegangan siswa hal 93, 94, 97-102. untuk menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks surat pribadi, sesuai dengan konteks penggunaannya dari buku pegangan siswa
- Dengan bimbingan guru, Peserta didik menyampaikan permasalahan yang ditemukannya saat mendiskusikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks surat pribadi
- Peserta didik mengerjakan latihan kegiatan Let's Practice bagian B hal 103.
- Peserta didik menyusun draft surat Andi.
- Peserta didik merevisi draft yang telah mereka buat.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan artifak (hasil karya) dan pameran. Artifak lebih dari sekedar laporan tertulis, namun bisa suatu video, tape (menunjukkan situasi masalah dan pemecahan yang diusulkan), model (perwujudan secara fisik dari situasi masalah dan pemecahannya), program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan artifak sangat dipengaruhi tingkat berfikir

peserta didik. Langkah selanjutnya adalah mempamerkan hasil karyanya dan pendidik berperan sebagai organisator pameran. Akan lebih baik jika dalam pameran ini melibatkan peserta didik-peserta didik lainnya, para pendidik, para orang tua, dan lainnya yang dapat menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.

Contoh:

- Peserta didik mengembangkan draft surat dengan membandingkan teks surat pribadi yang diperoleh dari berbagai sumber
- Peserta didik menyajikan surat yang telah direvisi dengan cara menempel di dinding kelas.
- Masing-masing Kelompok memberikan komentar terhadap hasil kelompok lain.
- Peserta didik merevisi surat berdasarkan feed back yang diperoleh dari guru dan teman
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang pengetahuannya terhadap surat dan mempublikasikan teks surat pribadi hasil suntingan dan yang disusunnya di masing kelas.

e. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Fase ini merupakan tahap akhir dalam PBL. Fase ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

Contoh:

- Peserta didik Siswa membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menulis surat pribadi dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

B. Langkah-Langkah Pemilihan Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran (*discovery learning*, *project based learning*, atau *problem based learning*) sebagai pelaksanaan pendekatan saintifik pembelajaran memerlukan analisis yang cermat sesuai dengan karakteristik kompetensi dan kegiatan pembelajaran dalam silabus. Pemilihan model pembelajaran mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Karakteristik pengetahuan yang dikembangkan menurut kategori faktual, konseptual, dan prosedural. Pada pengetahuan faktual dan konseptual dapat dipilih *discovery learning*, sedangkan pada pengetahuan prosedural dapat dipilih *project based learning* dan *problem based learning*.
2. Karakteristik keterampilan yang tertuang pada rumusan kompetensi dasar dari KI- 4. Pada keterampilan menangkap makna, menyusun, dan menyunting teks dapat dipilih *discovery learning* dan *problem based*

learning, sedangkan pada keterampilan konkrit dapat *dipilih project based learning*.

3. Pemilihan ketiga model tersebut mempertimbangkan sikap yang dikembangkan, baik sikap *religious* (KI-1) maupun sikap sosial (KI-2)

BAB VI PENILAIAN PEMBELAJARAN

A. Strategi Penilaian

Penilaian Hasil Belajar memiliki arti penting dalam suatu proses pendidikan. Penilaian Hasil belajar memiliki peran untuk membantu peserta didik mengetahui kelemahan dan kekuatannya setelah suatu proses pembelajaran, baik proses pembelajaran yang dirancang untuk satu pertemuan mau pun satu minggu, bulan, semester, dan tahun. Dengan mengetahui kelemahannya maka seorang peserta didik memiliki arah yang jelas mengenai apa yang harus diperbaiki.

Dengan mengetahui kekuatannya maka seorang peserta didik dapat melakukan refleksi mengenai apa yang dilakukannya ketika belajar apa yang menjadi kekuatan tersebut dan kemungkinan menstransfer cara belajar tadi untuk digunakan sebagai cara belajar untuk mengatasi kelemahannya (*transfer of learning*). Bagi guru, hasil Penilaian Hasil Belajar merupakan alat untuk menegakkan akuntabilitas profesionalnya, dasar dan arah bagi pengembangan program pembelajaran remedial atau pun pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan, serta memperbaiki RPP dan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian otentik adalah pendekatan dan instrumen asesmen yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas seperti berbicara, mendengar, membaca dan menulis dalam dunia nyata, di sekolah dan di luar sekolah. Seperti bersosialisasi, presentasi, mengamati, *survey*, *project*, membuat multimedia, membuat laporan, diskusi kelas, dan memecahkan masalah. Berikut ini merupakan hal-hal mendasar pada penilaian otentik.

- Penilaian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran
- Mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah
- Menggunakan berbagai cara dan kriteria
- Holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap,)
- Siswa mengkonstruksi responnya sendiri, bukan sekadar memilih dari yang tersedia
- Tugas merupakan tantangan yang ada atau yang mirip dihadapi dalam dunia nyata
- tugas yang tidak hanya memiliki satu jawaban tertentu yang benar [banyak/semua jawaban benar]

Penilaian otentik tentu tidak lepas dari proses dan materi yang otentik pula. Misalnya, untuk menilai kemampuan menangkap makna secara tertulis pendidik meminta peserta didik untuk membaca teks otentik, sedangkan untuk menilai kemampuan menyusun teks pendidik meminta peserta didik menulis dengan tujuan otentik tentang topik-topik yang bermakna. Selain itu peserta didik juga dapat terlibat dalam tugas-tugas literasi yang otentik

seperti bertanya-jawab, bernegosiasi, mendiskusikan cerita pendek, membuat jurnal, menulis surat pribadi/bisnis, membuat lamaran kerja dan menyunting teks agar sesuai dengan struktur dan fungsi sosialnya. Selanjutnya penilaian otentik tidak hanya menghargai hasil akhir saja namun juga menghargai kemampuan berpikir dibalik tugas dan proses pembelajaran.

B. Bentuk Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Penilaian hasil belajar peserta didik adalah penilaian terhadap pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang diperoleh peserta didik setelah mengalami suatu proses pembelajaran, mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan belajar yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Sikap terdiri atas sikap spiritual, dan sikap sosial. Sikap spiritual adalah sikap seorang peserta didik dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya dan sikap terhadap agama lain. Sikap sosial adalah sikap seorang peserta didik dalam bergaul dan berkomunikasi dengan teman sekolah dan di luar sekolah, guru, orang lain di sekolah dan luar sekolah, orang tua, dan anggota masyarakat lain.

Pengetahuan terdiri atas pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan kongkrit. Keterampilan abstrak terdiri atas keterampilan berpikir, belajar dan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari dalam KD-3 dalam mempelajari sumber baru untuk materi yang sama dan mengkaji lingkungan sekitarnya. Keterampilan kongkrit didasarkan pada pengetahuan, sikap, kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang terdiri atas keterampilan (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan) untuk menghasilkan suatu produk (akademik, sosial, budaya, ekonomi), dan gerak psikomotorik.

Beragam cara atau teknik dapat dilakukan untuk melaksanakan penilaian otentik dalam rangka mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik sebagaimana yang dikemukakan di atas, satu teknik dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai aspek sikap, keterampilan dan atau pengetahuan. Berikut adalah beberapa cara atau teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian Sikap

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, yaitu melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian sejawat. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik,

1. Observasi

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik dapat direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli

lingkungan, dan selama peserta didik berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru. Pengamatan sehari-hari terhadap sikap dan perilaku yang sama, di luar proses pembelajaran mata pelajaran, dilakukan oleh semua guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah. Hasil pengamatan oleh guru yang bersangkutan dan guru-guru lainnya tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah dicatat dalam bentuk JURNAL.

Untuk penilaian sikap, poin-poin yang dinilai disesuaikan dengan KD 2 yang muncul dalam dokumen kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Perlu dipahami bahwa penilaian sikap ini tidak bisa berdiri sendiri, tetapi mendampingi penilaian pengetahuna dan juga keterampilan. Berikut tabel kriteria penilaian untuk aspek sikap yang diharapkan dimiliki dan berkembang di dalam diri peserta didik.

Tabel Penilaian dari Aspek Sikap (*Attitude*)

N o	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Sko r
1	Santun (<i>respect</i>)	Sangat sering menunjukkan sikap santun	5
		Sering menunjukkan sikap santun	4
		Beberapa kali menunjukkan sikap santun	3
		Pernah menunjukkan sikap santun	2
		Tidak pernah menunjukkan sikap santun	1
2	Peduli (<i>care</i>)	Sangat sering menunjukkan sikap peduli	5
		Sering menunjukkan sikap santun peduli	4
		Beberapa kali menunjukkan sikap peduli	3
		Pernah menunjukkan sikap peduli	2
		Tidak pernah menunjukkan sikap peduli	1
3	Jujur (<i>honest</i>)	Sangat sering menunjukkan sikap jujur	5
		Sering menunjukkan sikap jujur	4
		Beberapa kali menunjukkan sikap jujur	3
		Pernah menunjukkan sikap jujur	2
		Tidak pernah menunjukkan sikap jujur	1
4	Disiplin (<i>discipline</i>)	Sangat sering menunjukkan sikap disiplin	5
		Sering menunjukkan sikap disiplin	4
		Beberapa kali menunjukkan sikap disiplin	3
		Pernah menunjukkan sikap disiplin	2
		Tidak pernah menunjukkan sikap disiplin	1
5	Percaya Diri (<i>confidence</i>)	Sangat sering menunjukkan sikap percaya diri	5
		Sering menunjukkan sikap percaya diri	4

N o	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Sko r
		Beberapa kali menunjukkan sikap percaya diri	3
		Pernah menunjukkan sikap percaya diri	2
		Tidak pernah menunjukkan sikap percaya diri	1
6	Bertanggun g Jawab (<i>responsible</i>)	Sangat sering menunjukkan sikap bertanggung jawab	5
		Sering menunjukkan sikap bertanggung jawab	4
		Beberapa kali menunjukkan sikap bertanggung jawab	3
		Pernah menunjukkan sikap bertanggung jawab	2
		Tidak pernah menunjukkan sikap bertanggung jawab	1
7	Kerja Sama (<i>team work</i>)	Sangat sering menunjukkan sikap kerja sama	5
		Sering menunjukkan sikap kerja sama	4
		Beberapa kali menunjukkan sikap kerja sama	3
		Pernah menunjukkan sikap kerja sama	2
		Tidak pernah menunjukkan sikap kerja sama	1
8	Cinta Damai (<i>peace</i>)	Sangat sering menunjukkan sikap cinta damai	5
		Sering menunjukkan sikap cinta damai	4
		Beberapa kali menunjukkan sikap cinta damai	3
		Pernah menunjukkan sikap cinta damai	2
		Tidak pernah menunjukkan sikap cinta damai	1
9	Berkomuni kasi baik (<i>communicat ive</i>)	Sangat sering menunjukkan sikap berkomunikasi baik	5
		Sering menunjukkan sikap berkomunikasi baik	4
		Beberapa kali menunjukkan sikap berkomunikasi baik	3
		Pernah menunjukkan sikap berkomunikasi baik	2
		Tidak pernah menunjukkan sikap berkomunikasi baik	1

2. Penilaian diri (*self assessment*)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri terkait dengan unsur-unsur sikap atau emosional. Hasil penilaian diri dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan nilai. Peran penilaian diri menjadi penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke siswa yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*).

Ada kecenderungan peserta didik akan menilai diri terlalu tinggi dan subyektif, karena itu penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
- 2) Menentukan kompetensi yang akan dinilai.
- 3) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- 4) Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian.

Pada dasarnya cara / teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek pengetahuan dan keterampilan. Peserta didik diberikan pelatihan sebelum dituntut untuk melaksanakannya

Berikut contoh format penilaian diri dengan jurnal belajar

My Learning Journal
Name: _____ Date: _____
What I have learned today
.....
.....
A summary of what I have covered
.....
Questions I have
.....
.....
Things I am still not sure of:
.....
What do I need to do to overcome these uncertainties?
.....
Things I have learned successful today:
.....

3. Penilaian sejawat (*peer assessment*)

Penilaian teman sejawat atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi dengan memberi komentar.

Penilaian Pengetahuan

1. Tes tulis/lisan

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta

didik dalam bentuk tulisan. Namun, dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti menjawab secara lisan, memberi tanda, mewarnai, menggambar, melakukan sesuatu, dan lain sebagainya.

Soal tes tertulis yang menjadi penilaian otentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik mengkonstruksi jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kompetensi, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan.

2. Observasi Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan
- Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian otentik. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) melalui ketepatan penggunaan unsur bahasa yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan.
3. Penugasan
- Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Berikut tabel kriteria penilaian untuk aspek pengetahuan, disesuaikan dengan KD yang ada pada KI 3

Penilaian untuk Aspek Pengetahuan (*Knowledge*)

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Tujuan Komunikatif	sangat memahami	5
		Memahami	4
		cukup memahami	3
		kurang memahami	2
		tidak memahami	1
2	Keruntutan Teks	struktur teks yang digunakan sangat runtut	5
		struktur teks yang digunakan runtut	4
		struktur teks yang digunakan cukup runtut	3
		struktur teks yang digunakan kurang runtut	2
		struktur teks yang digunakan tidak	1

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
		runtut	
3	Pilihan Kosa Kata	sangat variatif dan tepat	5
		variatif dan tepat	4
		cukup variatif dan tepat	3
		kurang variatif dan tepat	2
		tidak variatif dan tepat	1
4	Pilihan Tata Bahasa	pilihan tata bahasa sangat tepat	5
		pilihan tata bahasa tepat	4
		pilihan tata bahasa cukup tepat	3
		pilihan tata bahasa kurang tepat	2
		pilihan tata bahasa tidak tepat	1

Penilaian Kompetensi Keterampilan

1. Unjuk kerja

Penilaian kinerja atau praktik dilakukan dengan Penilaian unjuk kerja, yaitu dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti:

- Bertanya-jawab
- Bermain Peran
- Simulasi
- Melakukan monolog
- Presentasi

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik, misalnya dilakukan pengamatan atau observasi berbicara yang beragam, seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan melakukan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh.

Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen sebagai berikut:

a. Daftar cek

Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai.

Contoh Format

Format Penilaian presentasi/monolog
Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No.	Aspek Yang Dinilai	Baik	Kurang baik
1.	Organisasi presentasi (<i>pengantar, isi, kesimpulan</i>)		
2.	Isi presentasi (<i>kedalaman, logika</i>)		
3.	Kemahiran Berbahasa		
4.	Bahasa:		
	<i>ucapan</i>		
	<i>tatabahasa</i>		
	<i>Perbendaharaan kata</i>		
5.	Penyajian (<i>tatapan, ekspresi wajah, bahasa tubuh</i>)		
Skor yang dicapai			
Skor maksimum		10	

Keterangan:
Baik mendapat skor 2
Kurang baik mendapat skor 1

- b. Skala Penilaian (Rating Scale)
- Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari kurang kompeten/terbatas sampai sangat kompeten/mahir. Misalnya: 1 = kurang kompeten/terbatas, 2 = kompeten/memuaskan, 3 = sangat kompeten/mahir.

Contoh: Rubrik untuk penilaian unjuk kerja

AKTIVITAS	KRITERIA		
	TERBATAS	MEMUASKAN	MAHIR
Melakukan Observasi	Tidak Jelas Pelaksanaannya	Beberapa Kegiatan Jelas dan Rinci	Semua Jelas dan Rinci
Role Play	Membaca script, kosa kata terbatas, dan tidak lancar	Lancar dan kosa kata dan kalimat berkembang, serta ada transisi	Lancar mencapai fungsi sosial, struktur lengkap dan unsur kebahasaan sesuai
Simulasi	Fungsi sosial kurang tercapai, ungkapan dan unsur kebahasaan kurang tepat	Fungsi sosial tercapai, ungkapan dan unsur kebahasaan kurang tepat	Fungsi sosial kurang tercapai, ungkapan dan unsur kebahasaan kurang tepat

AKTIVITAS	KRITERIA		
	TERBATAS	MEMUASKAN	MAHIR
Presentasi	Tidak lancar, topik kurang jelas, dan tidak menggunakan slide presentasi	Lancar, topik jelas, dan menggunakan slide presentasi numun kurang menarik	Sangat lancar, topik jelas, menggunakan slide presentasi yang menarik
Melakukan Monolog	Membaca text, fungsi sosial kurang tercapai, ungkapan dan unsur kebahasaan kurang tepat, serta tidak lancar	Lancar, fungsi sosial tercapai, struktur dan unsur kebahasaan tepat dan kalimat berkembang, serta ada transisi	Lancar mencapai fungsi sosial, struktur lengkap dan unsur kebahasaan sesuai, kalimat berkembang, serta ada transisi

Penilaian dengan unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut

- Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati
- Mengupayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.

2. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, lembar jawaban tes yang menunjukkan soal yang mampu dan tidak mampu dijawab peserta didik (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam suatu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: teks yang disalin, teks yang diringkas, teks yang dibuat sendiri, puisi, surat, resensi buku/literatur/film, laporan, sinopsis, kartu ucapan, presentasi, monolog, dsb.

Sebagai kelengkapan informasi hal-hal berikut perlu dimasukkan dalam portofolio peserta didik, seperti teks yang telah dibaca, kumpulan hasil tes/latihan beserta komentar/analisis pendidik, catatan atau rekaman evaluasi diri dan evaluasi sejawat, yang berupa komentar, *checklist*, dan atau penilaian.

Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian portofolio

- Siswa merasa memiliki portofolio sendiri
- Tentukan bersama hasil kerja apa yang akan dikumpulkan
- Kumpulkan dan simpan hasil kerja siswa dalam 1 map atau folder
- Beri tanggal pembuatan
- Tentukan kriteria untuk menilai hasil kerja siswa
- Minta Siswa untuk menilai hasil kerja mereka secara berkesinambungan
- Bagi peserta didik yang belum berhasil, beri kesempatan untuk memperbaiki karyanya, tentukan jangka waktunya.

Contoh Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Alokasi Waktu : 1 Semester
Sampel yang dikumpulkan : karangan

Nama Siswa : _____ Kelas : _____

No	Kompetensi Dasar	Periode	Contoh aspek yang dinilai				Catatan pendidik
			Tata bahasa	Perbendaharaan kata	Kelengkapan gagasan	Sistematika	
1.	Menulis karangan deskriptif	30/7					
		10/8					
		 dst					
2.	Membuat resensi buku	1/9					
		30/9					
		 dst					

3. Tertulis

Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

Dalam penilaian aspek keterampilan, terdapat dua kelompok utama keterampilan yang dapat dinilai secara langsung, *productive skills* yang terdiri dari keterampilan menulis (*writing skill*) dan keterampilan berbicara (*speaking skill*). Berikut tabel rincian aspek yang dapat dinilai.

Penilaian untuk Kemampuan Menulis (*Writing Skill*)

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Keaslian Penulisan	Sangat original	5
		Original	4
		Cukup original	3
		Kurang original	2
		Tidak original	1
2	Kesesuaian isi dengan judul	Isi sangat sesuai dengan judul	5
		Isi sesuai dengan judul	4
		Isi cukup sesuai dengan judul	3
		Isi kurang sesuai dengan judul	2
		Isi tidak sesuai dengan judul	1
3	Keruntutan Teks	Keruntutan teks sangat tepat	5
		Keruntutan teks tepat	4
		Keruntutan teks cukup tepat	3
		Keruntutan teks kurang tepat	2
		Keruntutan teks tidak tepat	1
4	Pilihan Kosa Kata	Pilihan kosa kata sangat tepat	5
		Pilihan kosa kata tepat	4
		Pilihan kosa kata cukup tepat	3
		Pilihan kosa kata kurang tepat	2
		Pilihan kosa kata tidak tepat	1
5	Pilihan Tata Bahasa	Pilihan tata bahasa sangat tepat	5
		Pilihan tata bahasa tepat	4
		Pilihan tata bahasa cukup tepat	3
		Pilihan tata bahasa kurang tepat	2
		Pilihan tata bahasa tidak tepat	1
6	Penulisan Kosa Kata	Penulisan kosa kata sangat tepat	5
		Penulisan kosa kata tepat	4
		Penulisan kosa kata cukup tepat	3

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
		Penulisan kosa kata kurang tepat	2
		Penulisan kosa kata tidak tepat	1
7	Kerapihan Tulisan	Tulisan rapih dan mudah terbaca	5
		Tulisan tidak rapih tetapi mudah terbaca	4
		Tulisan rapih tetapi mudah terbaca	3
		Tulisan tidak rapih dan sulit terbaca	2

Penilaian untuk Kemampuan Berbicara (*Speaking Skill*)

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Pengucapan (<i>pronunciation</i>)	Hampir sempurna	5
		Ada beberapa kesalahan namun tidak mengganggu makna	4
		Ada beberapa kesalahan dan mengganggu makna	3
		Banyak kesalahan dan mengganggu makna	2
		Terlalu banyak kesalahan dan mengganggu makna	1
2	Intonasi (<i>intonation</i>)	Hampir sempurna	5
		Ada beberapa kesalahan namun tidak mengganggu makna	4
		Ada beberapa kesalahan dan mengganggu makna	3
		Banyak kesalahan dan mengganggu makna	2
		Terlalu banyak kesalahan dan mengganggu makna	1
3	Kelancaran (<i>fluency</i>)	Sangat lancar	5
		Lancar	4
		Cukup lancar	3
		Kurang lancar	2
		Tidak lancar	1
4	Ketelitian (<i>accuracy</i>)	Sangat teliti	5
		Teliti	4
		Cukup teliti	3
		Kurang teliti	2
		Tidak teliti	1

C. Pelaporan Hasil Penilaian

Contoh Format Penilaian Individu

Nama Kegiatan : _____
Tanggal Pelaksanaan : _____

Nama : _____
NIS : _____

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
Sikap		
1	Santun (Respect)	
2	Peduli (care)	
3	Jujur (Honest)	
4	Disiplin (Discipline)	
5	Percaya Diri (Confidence)	
6	Bertanggung Jawab (Responsible)	
7	Kerja Sama (Team Work)	
8	Cinta Damai (Peace)	
9	Berkomunikasi baik (Communicative)	
Pengetahuan		
1	Tujuan Komunikatif	
2	Keruntutan Teks	
3	Pilihan Kosa Kata	
4	Pilihan Tata Bahasa	
Keterampilan Menulis		
1	Originalitas Penulisan	
2	Kesesuaian isi dengan judul	
3	Keruntutan Teks	
4	Pilihan Kosa Kata	
5	Pilihan Tata Bahasa	
6	Penulisan Kosa Kata	
7	Kerapihan Tulisan	
Keterampilan Berbicara		
1	Pengucapan (Pronounciation)	
2	Intonasi (Intonation)	
3	Kelancaran (Fluency)	
4	Ketelitian (Accuracy)	
Total		
Rata-Rata		

*) Dalam pelaksanaannya, tidak harus seluruh aspek dimunculkan, tergantung jenis kegiatan yang dilaksanakan.

Format Penilaian Kegiatan Kelas

Nama Kegiatan : _____
Tanggal _____ Pelaksanaan _____
Kelas _____

No	Nama	Aspek yang Dinilai					Total

1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
Rata-Rata							

BAB VII MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Di dalam bab ini, akan dibahas mengenai beberapa konsep mengenai media pembelajaran dan juga beberapa sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

A. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran, meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajiakan informasi belajar kepada peserta didik.

Keterlibatan peserta didik dalam proses penyiapan ataupun pembuatan media pembelajaran ini pun cukup penting untuk meningkatkan antusias mereka dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, dalam KD terdapat pembahasan mengenai pembuatan *label* dan *list*. Ketika peserta didik yang membuat *label* untuk benda-benda yang ada di sekitarnya, maka mereka akan memiliki rasa kebanggaan dan juga ketertarikan yang lebih untuk mengetahui, menghafal, dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan dalam memilih maupun menggunakan media pembelajaran diantaranya adalah:

- Tidak ada satu media yang paling unggul untuk semua tujuan. Satu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk yang lain. Sebagai ilustrasi, ketika kita ingin memperkenalkan teks personal (pengenalan jati diri), maka contoh dialog lebih dibutuhkan sebagai media dibandingkan dengan gambar, sedangkan gambar lebih pas ketika dipakai untuk media pembelajaran teks fungsional (mendeskripsikan suatu benda).
- Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar siswa. Kemudahan belajar siswa haruslah dijadikan acuan utama pemilihan dan penggunaan suatu media.
- Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan/pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya, ketika guru memperlihatkan sebuah film: yang dibahas bukan hanya sekedar menarik atau tidaknya film tersebut, tetapi tetap harus diperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.
- Pemilihan media hendaknya objektif (didasarkan pada tujuan pembelajaran), tidak didasarkan pada kesenangan pribadi. Penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan siswa. Penggunaan multimedia tidak berarti menggunakan media yang banyak sekaligus, tetapi media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula

B. Sumber Belajar

Terdapat beberapa jenis media dan sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Media dan sumber belajar yang ada diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami proses pembelajaran Bahasa Inggris secara lebih kontekstual. Dalam ini, perlu diperhatikan sejak awal bahwa media maupun sumber belajar yang ada hanyalah sebagai alat bantu, sedangkan fokus utama dalam pembelajaran Bahasa adalah sebuah komunikasi, baik itu merupakan komunikasi interpersonal, transaksional, maupun fungsional secara lisan dan juga tulisan.

Berikut merupakan beberapa sumber belajar yang dapat dioptimalisasi oleh guru maupun peserta didik.

1. Guru

Peranan seorang guru Bahasa Inggris bukan hanya sebagai pendamping dan pengarah, tetapi lebih utama sebagai contoh untuk proses pembelajaran – baik dalam sikap maupun keterampilan.

Dalam aspek sikap, diharapkan guru dapat menjadi model yang baik dan teladan dalam penerapan sikap sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ada. Berikut merupakan sikap yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan KD yang telah ditetapkan:

- 2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman.
- 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.
- 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.

Contoh situasi dalam hal komunikasi interpersonal adalah ketika seorang guru menyapa peserta didik di pagi hari, tanpa harus menunggu siswa untuk menyapa terlebih dahulu. Selain itu, akan lebih baik ketika guru pun menyapa dengan senyum sehingga perilaku santun dapat tercermin di dalamnya. Jika seorang guru sudah dapat memperlihatkan sikap santun dan peduli dalam kehidupan sehari-hari, maka peserta didik pun akan lebih mudah ketika menjadikan guru sebagai model pembelajaran dalam hal sikap.

Dalam segi keterampilan, seorang guru diharapkan dapat menjadi model untuk 4 keterampilan utama dalam berbahasa: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Sebagai orang pertama yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam hal penyampaian informasi, akan jauh lebih baik ketika seorang guru tidak hanya berbicara mengenai teori yang ada (tertuang dalam KD 3), tetapi pula mempraktekan keterampilan yang ada (tertuang dalam KD 4).

Dalam hal kemampuan yang diperoleh (*receptive skills*): menyimak dan membaca, seorang guru diharapkan memiliki minat yang tinggi dalam hal menerima informasi. Dengan memperkenalkan peserta didik kepada beberapa film berkualitas yang dapat dibahas, beberapa lagu yang memang sedang populer (sesuai dengan KD bahasa Inggris), ataupun buku yang memang cukup menarik, maka guru dapat menjadi model pembelajaran yang baik untuk peserta didik.

Dalam hal kemampuan yang diproduksi (*productive skills*): berbicara dan menulis, seorang guru pun akan lebih baik ketika dapat menjadi model ril dalam hal keterampilan berbahasa. Pada kelompok menulis, penulisan kosa kata (*vocabullary*), tanda baca (*punctuation*), penulisan tata bahasa (*grammar*), maupun originalitas penulisan merupakan hal-hal yang penting untuk diperhatikan.

Dalam hal kosa kata (*vocabullary*) maupun tata bahasa (*grammar*) mungkin sudah dijadikan aspek-aspek utama yang menjadi perhatian guru dalam memberikan model yang baik. Namun dalam hal penulisan tanda baca (*punctuation*), masih ada beberapa guru yang luput untuk memperhatikannya. Salah satu contoh kecil dalam hal ini adalah ketika seorang guru menulis di papan tulis, terkadang beberapa guru melupakan tanda baca titik (.) yang seharusnya dituliskan di setiap akhir kalimat. Pun ketika memeriksa hasil tulisan peserta didik, terkadang guru pun tidak terlalu memperhatikan keberadaan titik pada hasil tulisan peserta didik. Selain itu, penulisan huruf besar dan huruf kecil pun patut memperoleh perhatian lebih. Dewasa ini, beberapa peserta didik senang menuliskan huruf besar di tengah-tengah kata. Hal ini tentu saja akan lebih baik jika diantisipasi dari awal. Serta tentu saja, peranan guru akan jauh lebih baik muncul di sini sebagai model yang baik.

Pada kelompok keterampilan berbicara, seorang guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dari segi pengucapan (*pronounciation*), intonasi (*intonation*), word stress (*tekanan kata*), kelancaran (*fluency*), maupun ketelitian (*accuracy*). Ketika guru sudah dapat memberikan contoh yang baik dalam berbicara, maka peserta didik pun akan dapat lebih cepat mengadopsi ketika berbicara dengan pihak lain.

2. Peserta Didik

Peserta didik pun dapat menjadi sumber belajar dalam proses belajar Bahasa Inggris. Mulai dari bagian tubuh, informasi pribadi, termasuk anggota keluarga dapat menjadi sumber belajar yang mudah diperoleh dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Sebagai contoh, ketika proses pembelajaran mengenai anggota tubuh, guru sebenarnya dapat menyiapkan torso, kerangka, maupun gambar mengenai anggota tubuh. Tetapi sebenarnya akan lebih mudah ketika peserta didik dapat menggunakan anggota tubuh mereka sendiri sebagai sumber belajar. Setelah menggunakan anggota tubuh mereka, barulah guru dapat memperkuat penguatan pemahaman dengan media pembelajaran lainnya. Satu hal yang patut disadari, jangan sampai guru mencari dan menyiapkan sesuatu yang membutuhkan usaha ekstra, tetapi melupakan apa yang ada di sekitarnya.

Tetapi perlu digarisbawahi bahwa ketika menggunakan media berupa benda, bukan benda tersebut yang menjadi inti pembelajaran, melainkan bahasa yang tertulis ataupun yang terucapkan. Misalnya ketika mengenalkan bagian wajah, bukan mengamati letak mata, telinga, ataupun bibir, tetapi bagaimana melafalkan kata *eyes*, *ears*, *lips* dengan bunyi s yang jangan sampai tertinggal dan juga bagaimana menuliskannya. Perlu diingat bahwa pembelajaran bahasa terfokus kepada bahasa lisan dan tulisan, bukan hanya mengenal nama-nama bendanya saja.

3. Lingkungan Kelas

Sebuah ruangan kelas dapat menjadi model pembelajaran yang baik juga dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Barang-barang yang ada di dalam kelas dapat kita beri label dalam bahasa Inggris sehingga para peserta didik dapat tetap berada di lingkungan berbahasa Inggris (*English Environment*). Selain itu, beberapa hasil karya peserta didik maupun poster-poster yang memuat informasi berbahasa Inggris pun dapat dipajang di dalam lingkungan kelas sehingga peserta didik dapat tetap memperoleh proses pembelajaran secara visual.

Lagi-lagi, perlu ditekankan bahwa benda yang digunakan sebagai media bukanlah inti pembelajaran. Tetapi bagaimana seorang guru menunjukkan sebuah buku dan berkata "*This is a book.*" (artikel *a* jangan sampai tertinggal, dan ketika tertulis, huruf besar dituliskan di awal kalimat dan tanda titik jangan sampai tertinggal) dan juga ketika guru memperlihatkan dua buah buku dan berkata "*These are my books.*" (guru terfokus dengan perbedaan penulisan dan pengucapan antara *this* dan *these*, *is* dan *are*, serta penggunaan *s*).

4. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah pun memiliki peranan penting sebagai sumber belajar. Jangan sampai proses pembelajaran hanya terbatas oleh sebuah ruangan kelas. Ketika proses pembelajaran dapat dilaksanakan di luar kelas, tentu akan lebih menarik bagi peserta didik untuk menjalani sebuah proses pembelajaran.

Di beberapa bagian sekolah, terdapat beberapa tempat yang memungkinkan digunakan sebagai alternatif tempat pelaksanaan pembelajaran, seperti: perpustakaan, kantin, ataupun halaman sekolah. Ruangan-ruangan yang ada di sekitar sekolah pun dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik untuk mengenal nama-nama ruangan.

Sesuai dengan salah satu KD yang ada di Bahasa Inggris, mengenai *list* dan *label*, maka ketika guru bekerja sama dengan peserta didik untuk memberikan label nama di benda-benda yang ada di lingkungan sekolah seperti *trash bin*, *door*, *window*, dan lain sebagainya, serta nama-nama ruangan, seperti *library*, *classroom*, *canteen*, dan lain sebagainya; maka proses pembelajaran bahasa Inggris dapat tetap berlangsung walaupun tidak berada di dalam ruangan kelas.

Selain lingkungan yang ada di dalam sekolah, para peserta didik pun dapat diajak untuk keluar melihat tempat-tempat yang memungkinkan untuk dikunjungi yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Untuk sekolah yang letaknya berdekatan dengan jalan, maka peserta didik dapat diajak secara langsung untuk mengenal kosa kata jenis-jenis kendaraan secara langsung. Jika di sekolah terdapat kebun ataupun lapangan, maka peserta didik dapat mengenal langsung kosa kata nama-nama bagian dari tumbuhan ataupun nama-nama binatang yang ada di tempat terbuka.

Dalam hal ini, label-label kata tertulis yang tersebar di lingkungan sekolah akan membantu siswa dalam kemampuan pengenalan kosa kata (*vocabulary*). Sehingga, yang menjadi fokus proses pembelajaran bukanlah peserta didik mengenal bendanya, tetapi bagaimana peserta didik mengetahui bagaimana cara menuliskannya dan juga melafalkannya dengan baik dan benar.

5. Lingkungan Daerah/Kota

Dalam sebuah lingkungan tertentu, tentunya terdapat beberapa tempat umum (*public places*) yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Kegiatan jalan-jalan (*field trip*) ke beberapa tempat umum ini pun dapat dijadikan sebagai sumber belajar Bahasa Inggris. Ketika mata pelajaran Bahasa Inggris dapat bekerja sama dengan mata pelajaran lain, maka proses pembelajaran pun akan jauh lebih menarik.

Contoh kegiatan, peserta didik dapat pergi ke kebun binatang untuk mengenal cara penulisan nama-nama binatang (untuk mata pelajaran Bahasa Inggris) dan juga jenis-jenis binatang (mata pelajaran Biologi). Ketika peserta didik melaksanakan *field trip* ke Museum bekerja sama dengan mata pelajaran Sejarah, maka peserta didik dapat melatih komunikasi berbahasanya untuk menjelaskan beberapa benda menarik yang dapat ditemukan di sana.

Berikut beberapa contoh lain tempat umum yang dapat dikunjungi beserta mata pelajaran lain yang memungkinkan untuk terlibat:

- Bank, fokus kebahasaan: mengenal secara langsung format isian berbahasa Inggris yang ada di sana. (bekerja sama dengan mata pelajaran IPS atau Ekonomi).
- Pusat Perbelanjaan, fokus kebahasaan: mengetahui penulisan nama-nama benda yang dijual, ataupun jika memungkinkan berinteraksi dengan wisatawan asing yang berada di sana. (bekerja sama dengan mata pelajaran Matematika, IPS, ataupun PKn).
- Rumah Sakit, fokus kebahasaan: mengenal istilah-istilah kedokteran umum dalam bahasa Inggris, mengetahui beberapa tanda yang ada di sana, ataupun berinteraksi dengan *foreign people* yang berada di sana. (bekerja sama dengan mata pelajaran IPA ataupun PPKn).

6. Pemanfaatan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi

Dalam hal pemanfaatan teknologi, komputerisasi menjadi salah satu sumber belajar yang diharapkan dapat membantu guru maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan OHP maupun *in focus* sudah umum dilaksanakan di banyak sekolah.

Selain itu, media internet pun dapat digunakan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran Bahasa Inggris. Terdapat banyak sumber belajar yang dapat kita temukan melalui internet. Namun, dalam hal ini guru tetap diharapkan mampu membantu mengarahkan peserta didik untuk memilih dan mensortir informasi yang diperoleh melalui internet.

Kecanggihan teknologi pun dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, seperti penggunaan media *blog* dan *e-mail* dalam mengumpulkan hasil karya siswa, penggunaan *social media*, seperti *Yahoo Messenger*, *Facebook Messenger*, *Twitter*, *What's App*, *Line*, *WeChat*, *KakaoTalk*, maupun *BlackBerry Messenger* sebagai sarana untuk berkomunikasi secara langsung antara guru dan peserta didik.

Sebagai ilustrasi, seorang guru dapat membentuk sebuah group di sebuah media sosial sehingga peserta didik dapat berdiskusi ataupun mengumpulkan tugas tanpa harus tertulis di dalam kertas. Guru pun dapat memberikan *feedback* secara langsung atas apa yang didiskusikan

maupun dituliskan oleh peserta didik. Dalam waktu tertentu, guru pun dapat membuat *quiz* sehingga perbincangan di media maya dapat lebih menarik namun tetap terarah.

Sering kali, di beberapa daerah terdapat kendala dalam pemanfaatan TIK terkait dengan sarana dan prasarana pendukung. Namun, diharapkan para guru dalam hal ini tidak patah arang untuk berkreasi dan berinovasi dengan kondisi yang ada. Sarana komunikasi yang terbatas dapat terjembatani dengan *feedback* langsung yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

BAB VIII

GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

Sekolah merupakan suatu komunitas yang terbangun oleh interaksi individu-individu dari berbagai peranan, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan juga peserta didik. Komunitas ini dibangun berdasarkan budaya sekolah yang akan mempengaruhi bagaimana dinamika belajar dan pembelajaran berjalan untuk membentuk sikap, kemampuan, dan pribadi peserta didik.

Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada berperannya semua pihak secara konstruktif. Namun demikian, tetaplah guru yang menjadi ujung tombak dari proses ini sehingga dalam hal ini guru harus berperan sebagai agen pencipta budaya belajar. Dalam hal ini, guru yang akan membuat peserta didik termotivasi, mereka yang akan membuat mereka melihat tujuan dari dinamika mereka di kelas, dan juga mereka yang akan membentuk pribadi utuh yang bertekad membangun dan mengejar cita-cita mereka di masa depan. Dengan kata lain, guru berperan penting dalam membentuk budaya belajar melalui cara guru menerjemahkan proses belajar mengajarnya di kelas.

Sebagai agen pencipta budaya belajar, guru harus menyadari peranannya di dalam dan di luar kelas. Merujuk de Guerrero dan Villamil (2000), guru memiliki beberapa peran yang dapat membantu menciptakan budaya belajar di sekolah, seperti:

- 1) Pemimpin yang kooperatif
 - membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang dicanangkan
 - menggambarkan kehadirannya sebagai figur yang dapat mengerti peserta didik, bukan sebagai figur yang otoritatif
 - membangun kolaborasi dengan peserta didik dalam proses belajar
 - membangun atmosfir 'rasa percaya' dari peserta didik
 - memberi semangat, motivasi, dan bimbingan yang terus menerus
- 2) Pembangun pengetahuan
 - menjadi salah satu sumber informasi
 - memberi sumber informasi yang dibutuhkan
 - membuka berbagai ragam informasi yang tidak terbatas pada buku, tetapi juga pada lingkungan
 - membantu peserta didik mengolah informasi yang diperoleh
- 3) Agen perubahan (agen transformatif)
 - memberikan tantangan agar peserta didik berpikir kritis dalam proses belajar. Guru harus menyadari kemampuan bersikap kritis ini tidak tercipta dengan sendirinya. Guru harus membantu peserta didik membangun sikap ini setidaknya melalui dua hal:
 - a) perancangan tugas yang memberikan daya tarik dan kesempatan peserta didik untuk berpikir lebih dalam. Hal ini berarti bahwa guru harus mampu merancang tugas yang jelas tujuannya, cara melakukannya, dan hasil yang diharapkan dari tugas tersebut.
 - b) contoh dari guru sendiri bagaimana guru berpikir kritis, dengan misalnya memberikan contoh pertanyaan kritis, tidak hanya meminta peserta didik/i membuat pertanyaan.
 - memberi dorongan agar peserta didik tertantang untuk berpikir, bertindak dan berkontribusi sebagai bagian komunitas sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan di luar kelas untuk pengembangan bahasa Inggris, misalnya

membuat profil salah satu profil guru bidang studi lain, membuat wawancara dengan pembersih sekolah, membuat cerita mengenai kerja keras salah satu penjual makanan di kantin. Tugas berbasis bahasa Inggris ini dapat dilanjutkan dengan tindakan konkrit sebagai bentuk kontribusi terhadap komunitas sekolah, misalnya pemberian bingkisan kepada pembersih sekolah.

- 4) Agen pengembang
 - mempengaruhi dan mendorong potensi peserta didik sehingga peserta didik merasa bahwa 'saya bisa lebih dari apa yang saya pikirkan' melalui pembimbingan guru. Hal ini dapat dikembangkan melalui masukan yang konstruktif secara terus menerus dari guru sehingga peserta didik mengerti bahwa guru peduli terhadap proses dan capaian belajar yang diperolehnya.
- 5) Innovator
 - mencari dan menyajikan ide baru (pendekatan, materi, teknik mengajar, media) dalam membahas suatu topik
 - memiliki berbagai strategi (tidak terpaku pada hanya strategi yang dianggap berhasil selama ini) dalam menghadapi beragam kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar
 - membuka pandangan yang luas terhadap topik yang dibahas
- 6) Pembuka wawasan
 - membantu peserta didik menggunakan bahasa sebagai 'alat' untuk mengembangkan diri mereka bukan hanya sebagai alat komunikasi. Guru membimbing peserta didik agar dapat melihat bahwa melalui proses belajar bahasa, peserta didik juga dapat belajar meningkatkan kemampuan berpikir, berpendapat, dan presentasi, dll. Dengan kata lain, proses belajar bahasa Inggris menjadi mediator untuk pengembangan intelektual dan sosial peserta didik.
- 7) Artis

mengolah proses belajar dengan memperhatikan seluruh aspek peserta didik (kecepatan, kemampuan, konteks sosial budaya, dll.) Hal ini dapat guru lakukan dengan menyajikan pembelajaran yang sistematis dan menyenangkan.
- 8) Evaluator
 - memberikan koreksi secara relevan dan mengembangkan apa yang peserta didik telah capai
 - Guru membantu peserta didik melihat kekurangannya dan tahu bagaimana mengatasi kekurangannya.

Untuk mengembangkan kultur yang ada di sekolah diperlukan kerja sama antara guru dan beberapa pihak terkait. Kerja sama yang dapat dibentuk diantaranya:

A. Kerjasama antara Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Pihak Sekolah

Sebuah lingkungan bahasa Inggris (*English Environment*) dapat tercipta ketika ada kerja sama antara guru mata pelajaran Bahasa Inggris dengan guru mata pelajaran lain. Ketika terdapat program *English Day* di sebuah sekolah, akan sulit untuk berjalan secara optimal jika hanya dikawal oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Mutlak dibutuhkan kerja sama yang baik di antara seluruh elemen yang berada di sekolah agar kultur berbahasa Inggris dapat berjalan dengan optimal.

Beberapa ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris pun dapat diperkenalkan kepada guru mata pelajaran lain, sehingga bahasa Inggris bukan hanya milik guru bahasa Inggris saja, tetapi dapat dimiliki dan dikuasai oleh seluruh pihak. Adanya pelatihan bahasa Inggris (*English Training*) bagi seluruh perangkat yang ada di sekolah akan membantu dalam pengembangan budaya berbahasa yang baik dan benar. Beberapa instruksi bahasa Inggris (*English based Instruction*) sederhana dapat dilihat di dalam lampiran dokumen ini.

B. Kerjasama antara Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Guru Mata Pelajaran Lain

Terdapat beberapa kerja sama yang dapat dijalin dengan guru mata pelajaran lain, khususnya dalam penyampaian berbahasa. Dalam bahasa Inggris, kita mengenal istilah *English for Spesific Purpose* (Bahasa Inggris untuk Tujuan tertentu). Jika terjalin kerja sama yang baik antara guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan guru mata pelajaran lain, maka hal ini akan mempermudah peserta didik pada akhirnya dalam memahami beberapa istilah khusus yang ada di dalamnya.

Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Ekonomi, terdapat istilah umum yang menggunakan bahasa Inggris, seperti *Gross Domestic Product*, *Netto*, dan lain sebagainya, akan lebih mudah dimengerti jika kita mengetahui padanan kata yang ada dalam bahasa Indonesia. Hal ini pun berlaku untuk mata pelajaran lainnya yang menggunakan beberapa istilah bahasa Inggris di dalamnya.

Beberapa artikel, jurnal, maupun website yang ada di dunia internet pun kebanyakan menggunakan Bahasa Inggris, sehingga jika ada kerja sama yang baik antara guru mata pelajaran Bahasa Inggris dengan guru mata pelajaran lain, maka informasi pun akan terdapat dengan jauh lebih baik lagi. Selain itu, sebuah konsep mata pelajaran lain yang dipresentasikan dalam Bahasa Inggris akan membuat keterbacaan konsep tersebut semakin lebih luas.

Sebagai ilustrasi, dalam olimpiade Matematika maupun IPA, bahasa pengantar soal yang dipergunakan adalah Bahasa Inggris. Karenanya, jika penguasaan suatu ilmu diiringi pula oleh kemampuan berbahasa Inggris yang baik, tentu saja akan membantu dalam penguasaan ilmu lain secara global. Dalam hal ini, bahasa Inggris dapat diposisikan sebagai alat (*tool*) dalam menyampaikan ilmu apapun sehingga dapat diterima oleh masyarakat yang lebih luas.

C. Kerjasama antara Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Peserta Didik

Kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik akan menghasilkan sebuah proses pembelajaran yang menarik dan tentunya bermakna. Seperti yang telah dituliskan di atas, seorang guru berperan sangat besar sebagai model yang baik untuk peserta didik, baik dalam segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Seorang guru yang memiliki sikap santun dan peduli, memiliki kemauan yang besar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan juga senantiasa berusaha untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki, akan

menciptakan sebuah atmosfir pembelajaran yang sangat kondusif bagi peserta didik.

Sebagai ilustrasi, seorang guru akan lebih baik jika tidak hanya meminta peserta didik untuk mengerjakan sesuatu, tetapi juga memberikan input yang konstruktif agar hasil yang diperoleh pun dapat lebih optimal. Layaknya sebuah evaluasi, tidak akan sempurna jika tidak diberikan *feedback*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

D. Kerjasama antara Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Orang Tua

Kerjasama antara guru dan orang tua pun diharapkan dapat berjalan dengan baik. Keterlibatan orang tua cukup besar dalam hal pencapaian kompetensi peserta didik. Karenanya, jika terdapat informasi yang tersampaikan secara berkala, baik mengenai perkembangan peserta didik di sekolah beserta *pekerjaan rumah* yang dapat dilakukan di rumah dengan bantuan pengawasan maupun pendampingan orang tua maupun catatan dari orang tua mengenai perkembangan kompetensi berbahasa Inggris di rumah, akan membantu guru dalam memformulasikan kegiatan yang lebih terukur dan terarah.

Project-based Learning pun merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dapat dibentuk antara guru dan orang tua. Dengan memperlihatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, maka orang tua pun dapat melihat secara langsung apa yang sudah dikerjakan selama ini di sekolah.

Sebagai masukan, akan lebih baik jika seluruh hasil pembelajaran Bahasa Inggris (dapat pula mata pelajaran lain) dikompilasikan dan dipajang atau ditampilkan dalam bentuk pameran (*Exhibition*). *Exhibition* merupakan salah satu bentuk *pertanggungjawaban* proses pembelajaran di sekolah kepada orang tua di setiap akhir tahun pelajaran, sehingga orang tua dapat melihat secara langsung hasil karya putra/putrinya dan juga berkomunikasi secara langsung dengan guru pembimbingnya.

E. Kerjasama antara Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Masyarakat

Kerjasama dengan masyarakat pun akan lebih baik terjalin ketika dapat terbentuk antara guru dengan masyarakat. Secara umum, beberapa manfaat hubungan sekolah dengan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat:

- Mengetahui hal-hal mengenai sekolah beserta inovasinya,
- Memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat tentang pendidikan.
- Menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan.
- Melakukan tekanan/tuntutan terhadap sekolah.

2. Bagi sekolah:

- Memperbesar dorongan, mawas diri.
- Memudahkan memperbaiki pendidikan.
- Memperbesar usaha meningkatkan profesi staf.
- Konsep masyarakat tentang guru menjadi benar.

- Mendapatkan koreksi dari kelompok penuntut.
- Mendapat dukungan moral dari masyarakat.
- Memudahkan meminta bantuan dan material dari masyarakat.
- Memudahkan pemakaian media pendidikan di masyarakat.
- Memudahkan pemanfaatan narasumber.

Ketika Bahasa Inggris dapat diperkenalkan kepada masyarakat sekitar sekolah, maka keberadaan Bahasa Inggris akan semakin terasa manfaatnya bagi warga sekitar. Salah satu contoh bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah *project-based learning*, misalnya tugas untuk membuat tanda/rambu yang dapat dipajang di tempat umum. Hal ini tentu saja dapat memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat.

Guru pun dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, seperti perkebunan, sawah, ladang, ataupun beberapa tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

VIII. SENI BUDAYA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu, masa sekarang, masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan prestasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat. Modal nilai dan prestasi yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan keberlanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di masa mendatang. Kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial-budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warganegara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik lagi.

Kurikulum disusun berdasarkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Di mana kompeten tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan di atas, yaitu harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut.

Dengan demikian Kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu dibuat buku pedoman yang dapat membantu mengimplementasikan kurikulum 2013. Buku Pedoman ini disiapkan untuk dapat digunakan para guru, kepala dinas, kepala sekolah, dan *stakeholders* dalam Implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan kelas, dan jenjang pendidikan pada mata pelajaran seni budaya. Buku pedoman ini memberi pedoman bagi para pengguna mengenai (1) Karakteristik mata pelajaran Seni Budaya ; (2) Ruang lingkup Kurikulum 2013; (3) desain pembelajaran; (4) model pembelajaran; (5) Media dan

sumber belajar ; (6) Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran; (7) Guru sebagai Pengembang Kultur Sekolah

B. Tujuan

Buku pedoman guru mata pelajaran seni budaya bertujuan untuk memberi panduan teknis dan praktis pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Sasaran pengguna buku panduan ini adalah guru mata pelajaran, pengawas sekolah, kepala sekolah, kepala dinas pendidikan dan *stakeholders* pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP).

C. Ruang Lingkup Buku Pedoman Mata Pelajaran Seni Budaya

Ruang lingkup buku pedoman mata pelajaran seni budaya memuat tujuan, sasaran, karakteristik mata pelajaran seni budaya, lingkup kompetensi inti dan kompetensi dasar serta materi pada setiap kelas pada jenjang pendidikan, model pembelajaran, desain pembelajaran, penilaian pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta guru sebagai pengembang kultur sekolah.

D. Sasaran

Buku pedoman ini digunakan dalam rangka penyusunan dan pengelolaan KTSP oleh:

- 1) Dinas pendidikan atau kantor kementerian agama dan kabupaten/kota sebagai penentu materi muatan lokal dan pengembangan dan penyiapan tenaga pendidik serta sarana prasana,
- 2) Pengawas yang melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum,
- 3) Kepala sekolah sebagai penentu langkah kebijakan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya,
- 4) Guru bidang studi Seni Budaya sebagai pedoman pelaksanaan kurikulum ke dalam pembelajaran,
- 5) Orang tua yang dapat memberikan masukan terhadap jalannya pembelajaran seni Budaya dan memberikan pendampingan terhadap peserta didik
- 6) Pihak-pihak terkait yang dapat memberikan kontribusi dalam menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013

BAB II KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN SENI BUDAYA

A. Rasional

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif. Pendidikan Seni Budaya di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman namun lebih menitik beratkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis .

Pendidikan Seni Budaya secara konseptual bersifat (1) *multilingual*, yakni pengembangan kemampuan peserta didik mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media, dengan pemanfaatan bahasa rupa, bahasa kata, bahasa bunyi, bahasa gerak, bahasa peran, dan kemungkinan berbagai perpaduan di antaranya. Kemampuan mengekspresikan diri memerlukan pemahaman tentang konsep seni, teori ekspresi seni, proses kreasi seni, teknik artistik, dan nilai kreativitas. Pendidikan seni bersifat (2) *multidimensional*, yakni pengembangan beragam kompetensi peserta didik tentang konsep seni, termasuk pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, dan etika. Pendidikan seni bersifat (3) *multikultural*, yakni menumbuhkan kesadaran dan kemampuan peserta didik mengapresiasi beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan peserta didik hidup secara beradab dan toleran terhadap perbedaan nilai dalam kehidupan masyarakat yang pluralistik. Sikap ini diperlukan untuk membentuk kesadaran peserta didik akan beragamnya nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat. Pendidikan seni berperan mengembangkan (4) *multikecerdasan*, yakni peran seni membentuk pribadi yang harmonis sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik, termasuk kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual-spasial, verbal-linguistik, musikal, matematik-logik, jasmani-kinestetis, dan lain sebagainya.

B. Tujuan

Mata Pelajaran Seni Budaya bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepekaan rasa estetis dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri setiap peserta didik secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktivitas berkesenian pada peserta didik. Mata pelajaran Seni Budaya memiliki tujuan khusus, yaitu;

1. Menumbuhkembangkan sikap toleransi,
2. Menciptakan demokrasi yang beradab,
3. Menumbuhkan hidup rukun dalam masyarakat majemuk,
4. Mengembangkan kepekaan rasa dan keterampilan

5. Menerapkan teknologi dalam berkreasi
6. Menumbuhkan rasa cinta budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia
7. Membuat pertunjukan dan pameran karya seni.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya memiliki 4 aspek seni, yaitu:

(1) Seni Rupa

Apresiasi seni rupa, Estetika seni rupa, Pengetahuan bahan dan alat seni rupa, Teknik penciptaan seni rupa, Pameran seni rupa, Evaluasi seni rupa, Portofolio seni rupa. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) memuat penerapan ragam hias dan ilustrasi.

(2) Seni Musik

Apresiasi seni musik, Estetika seni musik, Pengetahuan bahan dan alat seni musik, Teknik penciptaan seni musik, Pertunjukan seni musik, Evaluasi seni musik, Portofolio seni musik. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) memuat pengenalan teknik vokal dan alat musik.

(3) Seni Tari

Apresiasi seni tari, Estetika seni tari, Pengetahuan bahan dan alat seni tari, Teknik penciptaan seni tari, Pertunjukan seni tari, Evaluasi seni tari, Portofolio seni tari. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) mata pelajaran seni tari melakukan dan mengkreasikan tari bentuk.

(4) Seni Teater

Apresiasi seni teater, Estetika seni teater, Pengetahuan bahan dan alat seni teater, Teknik penciptaan seni teater, Pertunjukan seni teater, Evaluasi seni teater, Portofolio seni teater. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) memuat pengenalan teknik bermain teater.

Dari ke-4 aspek mata pelajaran Seni Budaya yang tersedia, sekolah wajib melaksanakan minimal 2 aspek seni.

D. Muatan Lokal

Sesuai dengan Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum tahun 2013, muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya di SMP/MTs atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.

Muatan lokal sebagai bahan kajian yang membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar:

- (1) Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya;

- (2) bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya; dan
- (3) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Intergrasi muatan lokal kedalam mata pelajaran seni budaya dapat memberi peluang bagi guru untuk mengenalkan potensi-potensi seni dan budaya lokal yang dekat dengan lingkungan pada peserta didik. Hal ini akan memudahkan guru dan sekolah dalam menentukan sumber belajar, maupun narasumber dari lokal. Peserta didik dapat di bawa ke kelompok, grup-grup seni, rumah atau tempat seniman lokal berkarya, yang ada diwilayah terdekat. Bahkan terlibat langsung pada peristiwa-peristiwa budaya lokal yang menjadi agenda budaya rutin didaerahnya.

Dengan karakteristik mata pelajaran seni budaya seperti demikian, dapat menjadi sarana konservasi dan pengembangan budaya lokal, sehingga budaya tersebut terjaga kelestarian dan peluang untuk pengembangannya tetap terbuka melalui lembaga pendidikan.

BAB III

KURIKULUM 2013

Permendikbud tentang Standar Isi memuat kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang.

Dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi beberapa Tingkat Kompetensi. Tingkat kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Berdasarkan Tingkat Kompetensi tersebut ditetapkan Kompetensi yang bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi yang bersifat spesifik dan ruang lingkup materi untuk setiap muatan kurikulum. Secara hirarkis, kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan Kompetensi yang bersifat generik pada tiap Tingkat Kompetensi. Kompetensi yang bersifat generik ini kemudian digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap muatan kurikulum. Selanjutnya, Kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan Kompetensi Dasar pada pengembangan kurikulum satuan dan jenjang pendidikan.

Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Setiap Tingkat Kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran dan penilaian pada tingkat yang sama memiliki karakteristik yang relatif sama dan memungkinkan terjadinya akselerasi belajar dalam 1 (satu) Tingkat Kompetensi. Selain itu, untuk Tingkat Kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda pula. Semakin tinggi Tingkat Kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaian.

Kompetensi dalam setiap tingkat kompetensi akan menjadi Kompetensi Inti pada setiap kelas atau program. Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang

berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan rumusan sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Pengorganisasi ruang lingkup materi seni budaya dikembangkan sesuai dengan prinsip mendalam dan meluas, mulai dari jenjang SD/MI sampai dengan jenjang SMA/MA/SMK/MAK. Prinsip mendalam berarti materi seni budaya dikembangkan dengan materi pokok sama, namun semakin tinggi tingkat kelas atau jenjang semakin mendalam pembahasan materi. Prinsip meluas berarti lingkungan materi dari keluarga, teman pergaulan, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara, serta pergaulan dunia. Kedalaman dan keluasan materi dapat dilihat dari rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang merupakan gradasi setiap kompetensi, yaitu :

1. Pengembangan KI dan KD ranah sikap jenjang SMP/MTs kemampuan menghargai dan menghayati.
2. Pengembangan KI dan KD ranah pengetahuan jenjang SMP/MTs kemampuan memahami dan menerapkan.
3. Pengembangan KI dan KD ranah ketrampilan jenjang SMP/MTs kemampuan mencoba, menyaji dan menalar.
4. Ruang lingkup pengetahuan Jenjang SMP/MTs pengetahuan faktual, konsep, dan prosedur.
5. Lingkungan pengembangan pengetahuan pada jenjang SMP/MTs pada sekolah dan pergaulan sabaya.

Adapun ruang lingkup kompetensi dan materi mata pelajaran seni budaya dapat dirinci sebagai berikut :

Lingkup kompetensi dan materi mata pelajaran di SMP/MTs

Mata pelajaran Seni Budaya di SMP/MTs menekankan pada aspek apresiasi dan kreasi, dalam ranah pendidikan dapat diurai menjadi kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut cara bekerjanya simultan dan tidak dapat dipisahkan satu diantaranya, sedangkan dalam proses penciptaan seni, ditekankan pada proses pengembangan kreativitas, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Seni Budaya melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan. Aktivitas fisik dan cita rasa keindahan itu tertuang dalam

kegiatan apresiasi, eksplorasi, eksperimentasi dan kreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran. Masing-masing aktivitas mencakup pembinaan dan pemberian fasilitas mengungkap gagasan seni, keterampilan berkarya serta apresiasi dalam konteks sosial budaya masyarakat.

LEVEL KOMPETENSI	KELAS	KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
4	VII - VIII	• memahami keberagaman karya dan nilai seni budaya • membandingkan masing-masing karya seni dan nilai seni budaya untuk menemukan/merasakan keunikan/keindahan • menghargai, memiliki kepekaan dan rasa bangga terhadap karya dan nilai seni budaya • memahami teknik dasar dan mampu menerapkannya dalam sajian karya dan telaah seni budaya	Seni Rupa • Ragam hias pada bahan tekstil dan kayu • Gambar model dan ilustrasi Seni Musik • Teknik vokal • Ansambel campuran Seni Tari • Elemen Tari • Peragaan Tari Seni Teater • Teknik bermain teater • Perencanaan pementasan teater
4a	IX	• memahami keberagaman karya dan nilai seni budaya • membandingkan masing-masing karya nilai dan nilai seni budaya untuk menemukan/merasakan keunikan/keindahan • menghargai, memiliki kepekaan dan rasa bangga terhadap karya dan nilai seni budaya • memahami konsep, prosedur dan mampu menerapkannya dalam sajian karya dan telaah seni budaya	Seni Rupa • Lukis • Patung • Grafis Seni Musik • Kreasi musik • Penampilan musik Seni Tari • Komposisi tari • Peragaan karya tari Seni Teater • Teknik bermain teater • Konsep manajemen produksi • Pertunjukkan teater

BAB IV DESAIN PEMBELAJARAN

A. Kerangka Pembelajaran

Kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 merupakan penjabaran dari kompetensi inti. Kompetensi inti pertama berisi sikap religius, yang kedua berkenaan dengan sikap personal dan sosial, kompetensi inti ketiga berkenaan dengan muatan pengetahuan, fakta, konsep, prinsip sedangkan kompetensi inti keempat berkenaan dengan keterampilan.

Pembelajaran dilakukan dengan membahas kompetensi dasar dari kompetensi inti ketiga dan keempat sedangkan kompetensi dasar dari kompetensi inti pertama dan kedua selalu disertakan namun hanya dalam administrasi penulisan saja sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran tidak dibahas.

Pencapaian kompetensi dilakukan melalui proses belajar aktif dengan aktivitas berkesenian seperti menggambar, membentuk, menyanyi, memainkan alat musik, membaca partitur, menari, dan bermain peran serta membuat naskah drama, menggubah lagu, membuat sinopsis tari dan membuat tulisan tentang apresiasi seni.

Pada bagan di bawah ini pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap diramu dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan kompetensi yang dapat diamati dan nyata yaitu meliputi :

- Karya bidang datar (2 dimensi) seperti; gambar, desain, relief, motif hias
- Karya bentuk ruang (3 dimensi) seperti; rancangan karya, benda kerajinan, patung, ukiran, tekstil
- Karya tulisan seperti; tulisan kritik seni, partitur musik, sinopsis tari, naskah drama
- Unjuk kerja seperti; penampilan musik, tari, teater, pameran dan,
- Perilaku seperti; empati, toleransi, apresiatif

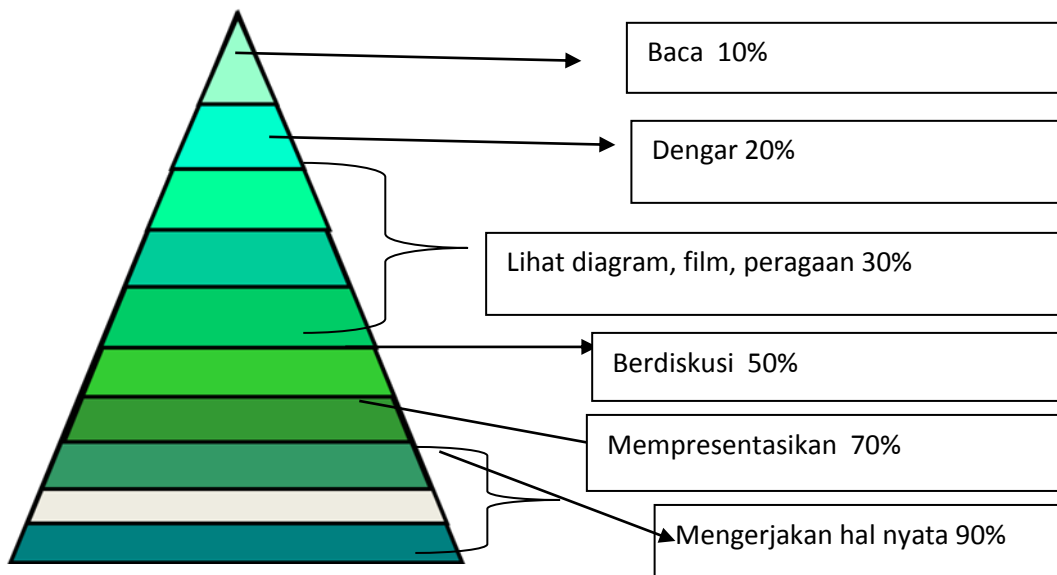


Gb Proses pembentukan kompetensi dalam seni budaya

B. Pendekatan Pembelajaran Seni Budaya

Pembelajaran Seni Budaya merupakan proses pendidikan olah rasa membentuk pribadi harmonis, dan menumbuhkan multikecerdasan. Pembelajaran dilakukan dengan aktivitas berkesenian sehingga dapat meningkatkan kemampuan sikap menghargai, memiliki pengetahuan, dan keterampilan dalam berkarya dan menampilkan seni dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik serta sesuai dengan konteks masyarakat dan budayanya. Falsafah lama dari Kong Fu Chu mengatakan bahwa pembelajaran harus dialami oleh peserta didik. Falsafah itu mengungkapkan bahwa saya dengar saya lupa, saya lihat saya

ingat dan saya lakukan saya mengerti. Lebih lanjut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gb kerucut aktivitas belajar dengan perolehan pemahaman dan kompetensi yang dicapai (sumber bahan belajar aktif Balitbang dikbud 2007)

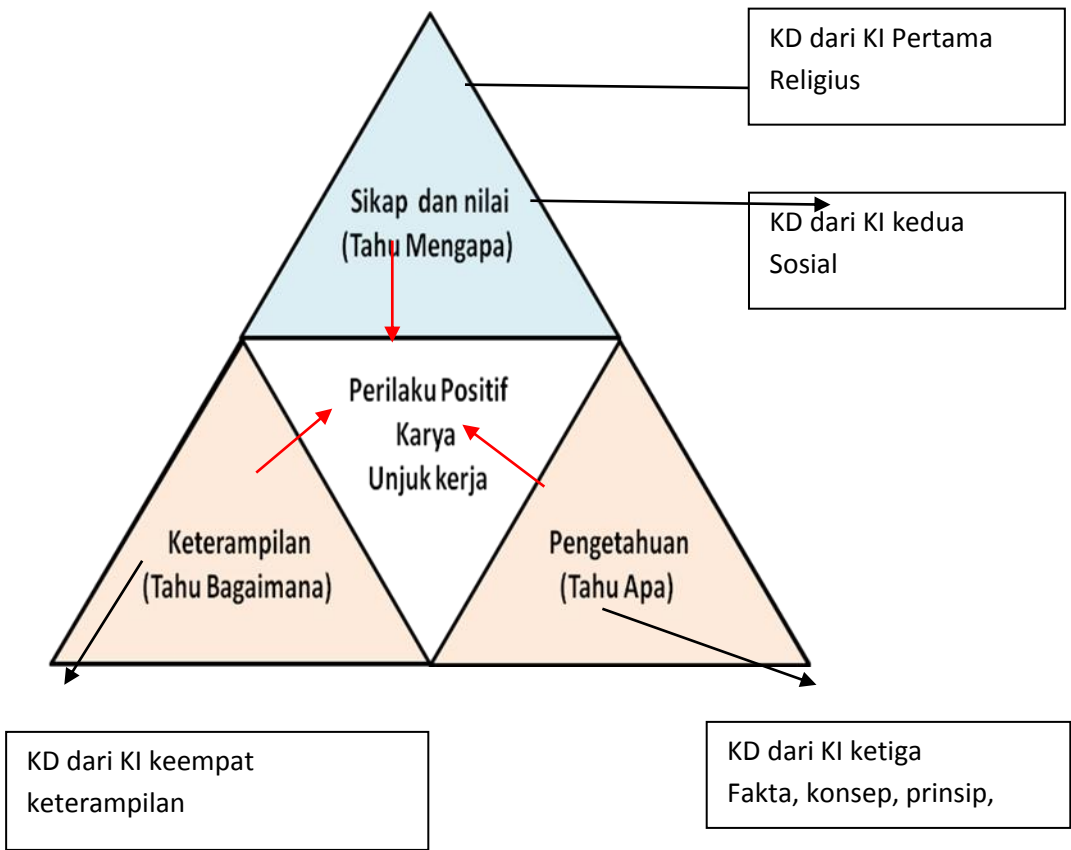
Aktivitas berkesenian merupakan kegiatan nyata dan konkret dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran seni budaya. Pada tingkat awal atau di sekolah dasar dan pendidikan anak usia dini, pembelajaran dilakukan dengan praktik dalam bentuk utuh, yaitu sebagai media untuk ekspresi komunikasi dan kreasi. Pengenalan unsur-unsur rupa dilakukan dengan kegiatan menggambar, membentuk, menggunting, menempel baru ditunjukkan dan ditemukan konsepnya, pengenalan elemen musik dilakukan dengan menggunakan lagu model yaitu lagu yang dikenal dan diminati peserta didik kemudian baru ditunjukkan elemen-elemen musiknya, pengenalan wiraga, wirama dan wirasa dalam tari ditingkat dasar dimulai dengan gerak dan lagu, sedangkan tingkat lanjutan mulai dikenalkan tari bentuk.

Penjabaran lebih lanjut dalam rencana pembelajaran, aktivitas berkesenian muncul pada kompetensi dasar dari kompetensi inti keempat. Dengan demikian pembelajaran pada jenjang awal atau pada sekolah dasar dan pendidikan anak usia dini dimulai dengan kompetensi dasar yang ada pada kompetensi inti keempat, baru dikenalkan pengetahuan dan konsepnya. Hal ini dapat dilakukan karena aspek atau cabang seni yang ada pada seni budaya mencakup seni rupa, musik dan tari pada sekolah dasar dan ditambah teater pada sekolah menengah pertama dan menengah atas. Keempat cabang seni tersebut dapat dijadikan wahana kreativitas dan olah rasa walau belum mengerti aturan mainnya. Cabang-cabang seni tersebut dapat diajarkan secara terpadu atau berdiri sendiri. Pada jenjang sekolah lanjutan dapat dipilih dua cabang seni sesuai dengan kondisi yang ada.

Pembelajaran pada tingkat lanjut atau pada sekolah lanjutan pertama atau atas jika pemahaman mereka sudah baik pembelajaran dapat diberikan melalui pengetahuan (kompetensi dasar dari kompetensi inti yang ketiga) kemudian dipraktikkan dalam suatu karya seni.

Pembelajaran secara umum pada mata pelajaran seni budaya dilakukan dengan membahas kompetensi dasar dari kompetensi inti ke-3 dan ke-4 saja, sedangkan kompetensi dasar dari kompetensi inti ke-1 dan ke-2 selalu

disertakan namun dalam administrasi penulisan pada rencana pelaksanaan pembelajaran tidak dibahas secara dalam.



Gb Kompetensi dasar berkenaan dengan sikap, ketrampilan dan pengetahuan merupakan input dalam proses pembelajaran

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran Seni Budaya menggunakan pendekatan belajar aktif dan menyenangkan yang dilakukan melalui aktivitas berkesenian. Hal ini sesuai dengan pendekatan saintifik yang dilakukan dengan aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan.

KEGIATAN	AKTIVITAS BELAJAR
MENGAMATI (OBSERVING)	MELIHAT, MENGAMATI, MEMBACA, MENDENGAR, MENYIMAK (TANPA DAN DENGAN ALAT)
MENANYA (QUESTIONING)	-MENGAJUKAN PERTANYAAN DARI YANG FAKTUAL SAMPAI KE YANG BERSIAT HIPOTESIS -DIAWALI DENGAN BIMBINGAN GURU SAMPAI DENGAN MANDIRI (MENJADI SUATU KEBIASAAN)
PENGUMPULAN DATA (EXPERIMENTING)	-MENENTUKAN DATA YANG DIPERLUKAN DARI PERTANYAAN YANG DIAJUKAN -MENENTUKAN SUMBER DATA (BENDA, DOKUMEN, BUKU, EKPERIMEN) -MENGUMPULKAN DATA
MENGASOSIASI (ASSOCIATING)	-MENGANALISIS DATA DALAM BENTUK MEMBUAT KATEGORI, MENENTUKAN HUBUNGAN DATA/KATEGORI -MENYIMPULKAN DARI HASIL ANALISIS DATA -DIMULAI DARI UNSTRUCTURED-UNI STRUCTURE-MULTI STRUCTURE-COMPLICATED STRUCTURE
MENGKOMUNIKASIKAN (COMMUNICATING)	-MENYAMPAIKAN HASIL KONEPTUALISASI -DALAM BENTUK LISAN, TULISAN, DIAGRAM, BAGAN, GAMBAR ATAU MEDIA LAINNYA

D. Rancangan Pembelajaran

Pembelajaran Seni Budaya dilakukan dengan memberikan pengalaman estetik mencakup konsepsi, apresiasi, kreasi dan koneksi. Keempat hal tersebut selaras dengan Kompetensi Inti yang ada pada kurikulum 2013, pertama tentang hubungannya dengan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, kedua dengan menerapkan nilai-nilai dalam mengapresiasi karya seni, ketiga dengan memahami pengetahuan faktual berkaitan tentang materi seni budaya dan keempat melakukan aktivitas berkesenian yang meliputi berekspresi, berkreasi dan berapresiasi “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.”

Lebih lanjut bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup:

1. Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester;
2. Materi pokok;
3. Alokasi waktu;
4. Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi;
5. Materi pembelajaran; metode pembelajaran;
6. Media, alat dan sumber belajar;
7. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan
8. Penilaian.

BAB V MODEL PEMBELAJARAN

A. Model-model Pembelajaran

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan guru pada pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya diantaranya;

1) Model Pembelajaran Kolaboratif

Pada model pembelajaran kolaboratif kewenangan dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya peserta didiklah yang harus lebih aktif.

a. Guru dan peserta didik saling berbagi informasi.

Dengan pembelajaran kolaboratif, peserta didik memiliki ruang gerak untuk menilai dan membina ilmu pengetahuan, pengalaman personal, bahasa komunikasi, strategi dan konsep pembelajaran sesuai dengan teori, serta mengaitkan kondisi sosiobudaya dengan situasi pembelajaran. Di sini, peran guru lebih banyak sebagai pembimbing dan manajer belajar ketimbang memberi instruksi dan mengawasi secara rigid. Pada mata pelajaran Seni Budaya guru dan peserta didik dapat saling bertukar pengalaman dalam berkreasi karya seni.

b. Berbagi tugas dan kewenangan.

Pada pembelajaran atau *kelas kolaboratif*, guru berbagi tugas dan kewenangan dengan peserta didik, khususnya untuk hal-hal tertentu. Cara ini memungkinkan peserta didik menimba pengalaman mereka sendiri, berbagi strategi dan informasi, menghormati antar peserta didik, mendorong tumbuhnya ide-ide cerdas, terlibat dalam pemikiran kreatif dan kritis serta memupuk dan menggalakkan mereka mengambil peran secara terbuka dan bermakna. Misalnya pada saat peserta didik merencanakan pertunjukan dan pameran karya seni.

c. Guru sebagai mediator.

Pada pembelajaran atau *kelas kolaboratif*, guru berperan sebagai mediator atau perantara. Guru berperan membantu menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang ada serta membantu peserta didik jika mereka mengalami kebuntuan dan bersedia menunjukkan cara bagaimana mereka memiliki kesungguhan untuk belajar. Misalnya guru menginformasikan sumber belajar seperti taman budaya, museum, sanggar, galery, sentra industri seni kerajinan, sekaligus membimbing dalam memanfaatkan sumber belajar tersebut.

d. Kelompok peserta didik yang heterogen.

Sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik yang tumbuh dan berkembang sangat penting untuk memperkaya pembelajaran di kelas. Pada kelas kolaboratif peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dan keterampilan mereka, berbagi informasi serta mendengar atau membahas sumbangan informasi dari peserta didik lainnya. Dengan cara seperti ini akan muncul “keseragaman” di dalam heterogenitas peserta didik. Hal ini dapat dilakukan pada saat kegiatan diskusi, apresiasi dan berkarya seni.

2) Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning*

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PjBL*) adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan

sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Melalui *PjBL*, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Misalnya mata pelajaran Seni Budaya aspek Seni Rupa, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun bagaimanakah sebuah karya lukis diciptakan, kemudian guru membimbing peserta didik dalam mencari informasi tentang teknik membuat karya seni lukis.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep “Pendidikan Berbasis Produksi” yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai institusi yang berfungsi untuk menyiapkan lulusan untuk bekerja di dunia usaha dan industri harus dapat membekali peserta didiknya dengan “kompetensi terstandar” yang dibutuhkan untuk bekerja dibidang masing-masing. Dengan pembelajaran “berbasis produksi” peserta didik di SMK diperkenalkan dengan suasana dan makna kerja yang sesungguhnya di dunia kerja. Dengan demikian model pembelajaran yang cocok untuk SMK adalah pembelajaran berbasis proyek.

Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa. Untuk itu disarankan menggunakan *team teaching* dalam proses pembelajaran, dan akan lebih menarik lagi jika suasana ruang belajar tidak monoton, beberapa contoh perubahan *lay-out* ruang kelas, seperti: *traditional class* (teori), *discussion group* (pembuatan konsep dan pembagian tugas kelompok), *lab tables* (saat mengerjakan tugas mandiri), *circle* (presentasi). Atau buatlah suasana belajar menyenangkan, bahkan saat diskusi dapat dilakukan di taman, artinya belajar tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas.

Sebagai contoh dalam mempersiapkan pertunjukan tari atau musik,

sesama guru Seni Budaya dapat bekerja sama sesuai dengan perannya masing-masing. Misalnya guru Seni Rupa merancang dekorasi panggung, guru Seni Teater membuat naskah pertunjukan dan seterusnya.

a. *Problem Based Learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran.

Berikut ini 5 strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

- 1) Permasalahan sebagai kajian.
 - 2) Permasalahan sebagai penajakan pemahaman.
 - 3) Permasalahan sebagai contoh.
 - 4) Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses.
 - 5) Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik.
- Peran guru, peserta didik dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan berikut ini.

Guru sebagai Pelatih	Peserta Didik sebagai <i>Problem Solver</i>	Masalah sebagai Awal Tantangan dan Motivasi
- o <i>Asking about thinking</i> (bertanya tentang pemikiran). - o <i>Probbing</i> (menantang peserta didik untuk berpikir). - o <i>Menjaga</i> agar peserta didik terlibat. - o <i>Mengatur</i> dinamika kelompok. - o Menjaga berlangsungnya proses.	- o Peserta yang aktif. - o <i>Terlibat</i> langsung dalam pembelajaran. - o <i>Membangun</i> pembelajaran.	- o <i>Menarik</i> untuk dipecahkan. - o <i>Menyediakan</i> kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari.

Tujuan dan hasil dari model pembelajaran berbasis masalah ini adalah:

- 1) Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah
Pembelajaran berbasis masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- 2) Pemodelan peranan orang dewasa.
Bentuk pembelajaran berbasis masalah penting menjembatani perbedaan/jarak antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah.

Berikut ini aktivitas-aktivitas mental di luar sekolah yang dapat dikembangkan.

- PBL mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pameran karya seni rupa atau pertunjukan karya seni musik, tari dan teater melalui kerjasama dengan seniman atau lembaga kesenian profesional.
- PBL memiliki elemen-elemen magang. Hal ini mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain sehingga peserta didik secara bertahap dapat memilih peran yang diamati tersebut. Untuk siswa SMK/MAK elemen magang dapat dilakukan melalui kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.

3) Belajar Pengarahan Sendiri (*self directed learning*)

Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh, di bawah bimbingan guru. Contoh dalam pembelajaran Seni Budaya peserta didik tidak harus menguasai semua bidang seni, melainkan sesuai dengan minat dan bakatnya.

3) Model Pembelajaran Discovery Learning

Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi pada peserta didik yang tidak begitu saja menerima materi pembelajaran secara final, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: "*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*" (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103). Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Problem Solving lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah. Akan tetapi prinsip belajar yang nampak jelas dalam *Discovery Learning* adalah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi siswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Sebagai contoh : sebelum peserta didik membuat karya seni tari, diawali dengan langkah mengamati hal yang terkait dengan tema, selanjutnya peserta didik menemukan sesuatu yang baru untuk diaplikasikan dalam sebuah karya melalui eksplorasi. Kemudian akan dibandingkan, dikaitkan antara karya yang baru dengan karya yang lain untuk menghasilkan karya yang dapat dipergelarkan.

Dengan mengaplikasikan metode *Discovery Learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Penggunaan metode *Discovery Learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus Ekspositori peserta didik hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *Discovery* kepada peserta didik menemukan informasi sendiri, sampai mengomunikasikan. Komunikasi

dilakukan dengan menggunakan banyak simbol. Semakin matang seseorang dalam proses berpikirnya, semakin dominan sistem simbolnya.

Pada akhirnya yang menjadi tujuan dalam metode *Discovery Learning* adalah hendaklah guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menjadi seorang *problem solver*. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

B. Pemilihan Model Pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih model pembelajaran yaitu:

1. Keadaan murid yang mencakup tingkat kematangan dan perbedaan individu.
2. Tujuan yang hendak dicapai
3. Situasi yang mencakup hal yang umum, seperti situasi kelas, situasi lingkungan
4. Alat-alat yang tersedia
5. Kemampuan guru
6. Sifat bahan pengajaran

Contoh :

1. Dalam kelas yang heterogen, model pembelajaran kolaboratif dapat dilakukan misalnya dalam pembahasan materi estetika yang dibahas secara bersama-sama (kolaboratif) antara seni rupa, musik, tari dan teater.
2. Model pembelajaran *Discovery* dapat diterapkan misalnya dalam bidang Seni Tari melalui proses menirukan dan mengembangkan gerak untuk pengembangan kreativitas peserta didik.

C. Kaitan Materi dan Model Pembelajaran

Guru sebelum melakukan pembelajaran perlu melakukan analisis terhadap materi dan menentukan model yang sesuai. Hal ini disebabkan setiap materi memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak semua model dapat digunakan. Berikut contoh model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menerapkan pembelajaran Seni Budaya terkait dengan materi yang terdapat dalam KI 3 dan KI 4.

1. Model Pembelajaran Terkait Materi Seni Budaya (Aspek Seni Rupa)
Pada materi yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan, model pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya *problem based learning*, karena model ini dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang belum diketahuinya atau dapat berbagi informasi antar peserta didik. Ketika model ini dilaksanakan di kelas, guru dapat menilai perilaku peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya, sehingga sikap yang ditampilkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang perilaku yang seharusnya dilakukan peserta didik saat kegiatan tanya jawab dan mengomunikasikan apa yang ingin disampaikan.

Khususnya pada KI 3 model ini sangat memungkinkan digunakan guru, karena pada KI ini berisi penguasaan secara konseptual, namun demikian

dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan di KI 4 yang berisi keterampilan sebagai implementasi dari KI 3.

Contoh : Untuk memberikan pemahaman tentang prosedur berkarya dalam Seni Rupa dapat diawali dengan memberikan stimulus berupa teknik membuat karya lukis, kemudian peserta didik mempunyai informasi yang lebih luas tentang teknik membuat karya lukis tersebut.

2. Model Pembelajaran Terkait Materi Seni Budaya (Aspek Seni Musik)
Pada materi yang terkait dengan keterampilan, metode pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya *Proyek Based Learning (PjBL)*, karena model ini diwajibkan untuk membuat suatu karya seni yang dapat ditampilkan. Waktu yang diberikan guru untuk pementasan karya seni tersebut dibagi menjadi beberapa tahapan, sehingga peserta didik harus memiliki perencanaan agar karya seni yang akan ditampilkan sesuai dengan jadwal yang diberikan guru.

Contoh :

Pada pembelajaran Seni Musik, dalam mempersiapkan pementasan Seni Musik guru membuat jadwal yang dimulai dari perencanaan, proses latihan, dan pementasan. Peserta didik harus mentaati jadwal tersebut, agar pementasan dapat dilakukan tepat waktu, untuk itu peserta didik dapat berbagi tugas dan bekerjasama antar teman sejawat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

3. Model Pembelajaran Terkait Materi Seni Budaya (Aspek Seni Tari)
Materi Seni Tari yang terkait dengan pembelajaran berkarya seni tari, guru dapat menggunakan model *Discovery Learning*, karena model ini diharapkan agar peserta didik dapat menemukan suatu karya tari yang baru sesuai dengan kreativitas peserta didik. Kegiatan eksplorasi, improvisasi dan forming dalam membuat karya tari, peserta didik akan menemukan karya tari berdasarkan tema yang dipilih peserta didik
4. Model Pembelajaran Terkait Materi Seni Budaya (Aspek Teater)
Untuk materi teater, salah satu model yang dapat digunakan adalah *Kooperatif Learning*, karena model ini lebih menekankan kepada kerjasama antar peserta didik, dan guru dengan peserta didik. Sebagai contoh dalam penulisan naskah untuk pementasan. Guru sebagai mediator dalam membuat naskah membantu peserta didik dalam menemukan ide cerita menarik bagi peserta didik, tetapi juga sesuai dengan karakteristik dan kemampuan ber-acting dalam memainkan tokoh cerita yang dibawakan.

BAB VI PENILAIAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN

A. Strategi Dasar Penilaian Seni Budaya

Standar penilaian tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin:

- a. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;
- b. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
- c. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran, baik menggunakan instrumen tes maupun non-tes. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup; penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Dalam penilaian kurikulum 2013 memiliki cakupan beberapa ketentuan sesuai dengan rumusan kompetensi inti (KI) yaitu:

- a) KI-1: kompetensi inti sikap spiritual.
- b) KI-2: kompetensi inti sikap sosial.
- c) KI-3: kompetensi inti pengetahuan.
- d) KI-4: kompetensi inti keterampilan.

Sedangkan untuk setiap materi pokok tertentu terdapat rumusan KD untuk setiap aspek KI. Dengan demikian terdapat 4 KD materi pokok sebagai berikut:

- 1) KD pada KI-1: aspek sikap spiritual (untuk matapelajaran tertentu bersifat generik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok).
- 2) KD pada KI-2: aspek sikap sosial (untuk matapelajaran tertentu bersifat relatif generik, namun beberapa materi pokok tertentu ada KD pada KI-3 yang berbeda dengan KD lain pada KI-2).
- 3) KD pada KI-3: aspek pengetahuan
- 4) KD pada KI-4: aspek keterampilan

B. Bentuk dan Teknik Penilaian Pada Mata Pelajaran Seni Budaya

Berbagai teknik penilaian hasil Belajar Seni Budaya yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam Sistem Penilaian Kelas sebagai berikut:

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala

penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Lembar observasi dapat disusun guru sesuai dengan KD dan aspek seni yang dipelajari, sehingga penilaian dalam bentuk observasi ini dapat melengkapi penilaian lainnya, agar perilaku peserta didik dapat lebih diamati dengan baik. Pada pembelajaran Seni Budaya lembar observasi biasanya berupa pengamatan dalam kegiatan mengeksplorasi dan berkreasi seni.

Contoh :

Lembar pengamatan peserta didik dalam untuk kegiatan Menirukan Gerak Tari Tradisi

No	Nama Siswa	Perilaku yang diamati			
		Keterbukaan	Kerajinan	Keaktifan	Kedisiplinan
1					
2					
3					
4					

- b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Instrumen penilaian diri dibuat guru sesuai dengan KD dan indikator yang ingin dicapai, khususnya pada kemampuan mengapresiasi dan berkreasi seni. Berdasarkan penilaian diri, maka guru akan memberikan perbaikan pembelajaran terhadap peningkatan kompetensi melalui remedial, sedangkan untuk peserta didik yang memiliki kompetensi unggul maka guru dapat memberikan pengayaan. Penilaian diri memerlukan kejujuran dari peserta didik, untuk itu harus dilengkapi dengan penilaian antarpeserta didik.

Pada mata pelajaran Seni Budaya indikator kreatifitas, mandiri dan bertanggung jawab menjadi tujuan. Kreatifitas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dalam berkesenian, demikian pula kemandirian. Rasa tanggung jawab menjadi warga negara yang baik dapat direfleksikan melalui pemahaman terhadap berkehidupan bernegara seperti menghormati keberagaman budaya antar etnis, Sehingga mempunyai rasa memiliki terhadap budayanya sendiri dan menghargai budaya orang lain.

- c. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik. Instrumen ini membantu

dalam memberikan informasi ketika peserta didik melakukan penilaian diri.

- d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Instrumen penugasan sering digunakan pada mata pelajaran Seni Budaya, khususnya pada kompetensi yang menekankan kepada apresiasi seni.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Tes praktik sangat umum digunakan untuk mengukur kompetensi keterampilan dalam mengekspresikan dan berkarya seni.

Contoh:

Kemampuan mengekspresikan tari kreasi tradisi yang dapat diidentifikasi melalui dimensi-dimensi dari variabel kemampuan menari, sehingga indikator-indikator yang harus dicapai dapat dirumuskan sesuai dengan tujuan pencapaian hasil belajar menari tersebut

Aspek	Komponen	Skor				Bobot
		1	2	3	4	
Wiraga	1. Melakukan teknik gerak 2. Melakukan gerak penghubung 3. Kelancaran melakukan gerak dari awal hingga akhir					50%
	Jumlah					
Wirama	4. Kesesuain gerak dengan irama 5. Kesesuaian gerak dengan ritme 6. Ketepatan gerak					30%

	dengan Hitungan					
	Jumlah					
Wirasa	7. Ekspresi gerak 8. Harmonisasi gerak 9. Keserasian antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)					20%
	Jumlah					
Jumlah Keseluruhan						

Keterangan Kriteria Penilaian (Rubrik)

No. Butir	Aspek yang diamati	
1	4	Jika siswa mampu melakukan pengembangan teknik gerak berdasarkan tari tradisi
	3	Jika siswa mampu melakukan pengembangan teknik gerak tetapi tidak berdasarkan tari tradisi
	2	Jika siswa kurang mampu melakukan pengembangan teknik gerak berdasarkan tari tradisi
	1	Jika siswa tidak mampu melakukan pengembangan teknik gerak berdasarkan tari tradisi
2	4	Jika siswa mampu melakukan gerak penghubung dengan baik
	3	Jika siswa mampu melakukan gerak penghubung tetapi kurang jelas dalam melakukannya
	2	Jika siswa mampu melakukan gerak penghubung tetapi tidak dapat melakukannya dengan baik
	1	Jika siswa tidak mampu melakukannya gerak penghubung
3	4	Jika siswa mampu menarikan dengan lancar gerak dari awal sampai akhir
	3	Jika siswa mampu menarikan dengan kurang lancar gerak dari awal sampai akhir
	2	Jika siswa mampu menarikan dengan tidak lancar gerak dari awal sampai akhir
	1	Jika siswa tidak mampu menarikan gerak dari awal sampai akhir

No. Butir	Aspek yang diamati	
4	4	Jika siswa mampu menari sesuai dengan irama
	3	Jika siswa mampu menari kurang sesuai dengan irama
	2	Jika siswa mampu menari tidak sesuai dengan irama
	1	Jika siswa mampu menari sangat tidak sesuai dengan irama
5	4	Jika siswa mampu menari sesuai dengan ritme
	3	Jika siswa mampu menari kurang sesuai dengan ritme
	2	Jika siswa mampu menari tidak sesuai dengan ritme
	1	Jika siswa mampu menari sangat tidak sesuai dengan ritme
6	4	Jika siswa mampu menari sesuai dengan hitungan gerak
	3	Jika siswa mampu menari, tetapi kurang sesuai dengan hitungan gerak
	2	Jika siswa mampu menari, tetapi tidak sesuai dengan hitungan gerak
	1	Jika siswa tidak mampu menari dan tidak sesuai dengan hitungan gerak
7	4	Jika siswa mampu mengekspresikan gerak sesuai dengan tema tari
	3	Jika siswa kurang mampu mengekspresikan gerak sesuai dengan tema tari
	2	Jika siswa mampu mengekspresikan gerak, namun kurang sesuai dengan tema tari
	1	Jika siswa tidak mampu mengekspresikan gerak sesuai dengan tema tari
8	4	Jika siswa mampu menari dengan harmonis
	3	Jika siswa kurang mampu menari dengan harmonis
	2	Jika siswa mampu menari tidak memperhatikan harmonis
	1	Jika siswa tidak mampu menari dengan harmonis

No. Butir	Aspek yang diamati	
9	4	Jika siswa mampu menari dengan serasi antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)
	3	Jika siswa mampu menari tanpa memperhatikan keserasian antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)
	2	Jika siswa kurang mampu menari dengan serasi antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)
	1	Jika siswa tidak mampu menari dengan serasi antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)

- 2) Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian projek dalam pembelajaran Seni Budaya dapat dilakukan guru pada kegiatan pameran atau pertunjukan seni, selain itu juga dapat dalam bentuk membuat laporan, ulasan atau kritik seni yang dipresentasikan peserta didik.

Pada penilaian projek setidaknya ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- Kemampuan pengelolaan
Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- Relevansi
Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
- Keaslian
Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Penilaian Projek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan sampai dengan akhir projek. Untuk itu perlu memperhatikan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai. Pelaksanaan penilaian dapat juga menggunakan *rating scale* dan *checklist*.

- 3) Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.

- c. Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

- a. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal.
- b. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

Contoh:

Penilaian produk untuk materi Seni Rupa dilakukan terhadap tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian psikomotorik mendapatkan porsi lebih besar dibandingkan dengan kognitif dan afektif.

Di bawah ini adalah contoh penilaian terhadap hasil karya siswa.

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A	MELUKIS				
1	Ide/gagasan				
2	Komposisi				
3	Kreativitas				
4	Kerapihan dan kebersihan				

- 4) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio diberikan agar karya peserta didik didokumentasikan dengan baik sebagai pendukung dalam kemampuan menilai kemampuan diri. Portofolio dalam mata pelajaran Seni Budaya dapat berupa kumpulan hasil karya Seni Rupa atau karya-karya seni dalam bentuk VCD dan deskripsi karya seni.

C. Pelaksanaan Penilaian dan Pelaporan Hasil Belajar

Pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
2. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.

3. Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
4. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
5. Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:
 - a) Nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
 - b) Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
6. Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.
7. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru

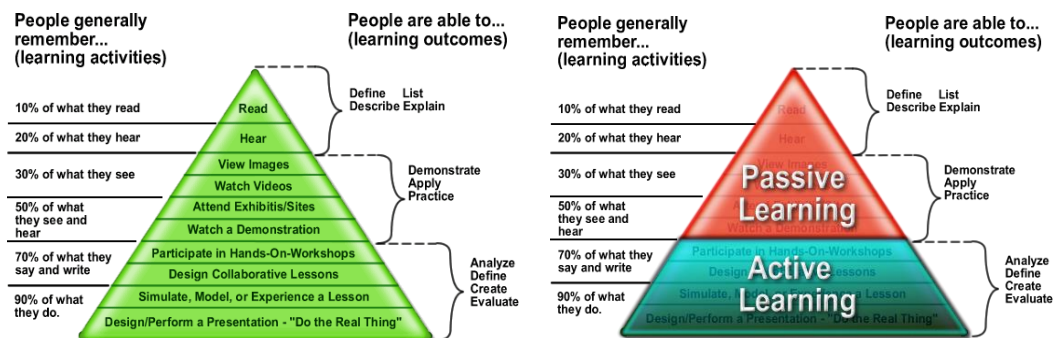
BAB VII MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penting dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran dapat menjembatani keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga di dalam pelaksanaan pembelajaran. Media audio visual dan audio dapat menjangkau ruang dan waktu tanpa batas. Media juga dapat menggantikan peran guru di dalam pembelajaran. Kehadiran guru pada kondisi tertentu dapat digantikan oleh media.

Pakar pembelajaran Gagne memberikan definisi yaitu, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar. Briggs memberikan definisi tentang media pembelajaran yaitu segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Gagne dan Briggs sepakat menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi sebagai; (1) Memperjelas penyajian pesan; (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; (3) Mengatasi sikap pasif peserta didik; (4) Memberikan pengalaman sama kepada setiap peserta didik.

Dale seorang pakar media pembelajaran membuat piramida dan membagi dua bagian yaitu pembelajaran aktif dan pembelajaran pasif. Hubungan antara media dengan pembelajaran dapat dilihat pada kedua piramida di bawah ini:



Ada tiga jenis media yaitu audio (media dengar), visual (media lihat), dan audio visual (media pandang dengar). Media audio antara lain tape rekorder, peralatan yang dapat menimbulkan bunyi, *Visual Compact Disc* (VCD). Media visual antara lain gambar, foto, peraga, *leaflet*, *pamlet*, buku, majalah, koran, modul. Media audio visual antara lain film, animasi, video, *game*, *YouTube*. Mata pelajaran seni budaya dapat memanfaatkan ketiga jenis media sebagai sarana untuk memudahkan dalam pembelajaran.

B. Sumber Belajar

Sumber belajar pada mata pelajaran seni budaya dapat berupa audio, visual dan audio visual. Pada mata pelajaran Seni Budaya materi pembelajaran dapat digali dari berbagai sumber belajar baik visual, audio maupun audio visual. Sedangkan jenis sumber belajar audio seperti kaset rekorder, CD, suara, radio, dongeng. Jenis sumber belajar visual antara lain buku, majalah, koran, alam semesta, pameran, sentra industri, museum, galeri, sanggar seni, reklame, poster. Jenis sumber belajar audio visual antara lain TV, DVD, pertunjukan.

Di dalam materi pembelajaran seni rupa sumber belajar yang paling sesuai dengan menggunakan visual contohnya alam semesta dapat dijadikan sebagai sumber ide dalam berkarya baik dua dimensi maupun tiga dimensi. Materi pembelajaran seni musik lebih sesuai dengan sumber belajar audio karena salah satu membangun kepekaan rasa dengan cara mendengar. Materi pembelajaran seni tari lebih sesuai dengan menggunakan sumber belajar audio visual dimana akan terlihat antara gerak dengan suara atau iringan. Sedangkan materi pembelajaran seni teater lebih sesuai dengan menggunakan ketiga sumber belajar tersebut karena pada saat pertunjukan antara visual, audio, dan audio visual saling mendukung. Guru mata pelajaran seni budaya harus dapat mengidentifikasi dan menentukan sumber belajar yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Hal ini dikarena setiap kompetensi dasar memiliki perbedaan materi pembelajaran.

BAB VIII

GURU SENI BUDAYA SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA DI SEKOLAH

Dalam aktivitas pendidikan di sekolah dikembangkan budaya sekolah yang berbasis kepada ajaran-ajaran agama dan kebiasaan-kebiasaan baik yang dikembangkan dari budaya setempat. Budaya Sekolah adalah tradisi sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang dianut sekolah. Tradisi itu mewarnai kualitas kehidupan sebuah sekolah. Ditunjukkan dari yang paling sederhana, misalnya cara mengatur parkir kendaraan guru, peserta didik, dan tamu. Cara memasang hiasan di dinding-dinding ruangan, sampai dengan persoalan-persoalan menentukan seperti kebersihan kamar kecil, situasi proses pembelajaran di ruang-ruang kelas, cara kepala sekolah memimpin rapat bersama staf, merupakan bagian integral dari sebuah budaya sekolah (Pengembangan Budaya Sekolah, Depdiknas, 2004)

Budaya sekolah dikembangkan dalam upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga pada akhirnya akan melahirkan insan-insan pendidikan yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik.

Kultur sekolah dikembangkan dengan terus menerus menggali kebiasaan-kebiasaan yang berkembang dalam budaya daerah setempat maupun budaya global. Kultur sekolah yang baik menjadi salah satu penentu keberhasilan penyelenggaraan proses pendidikan. Kultur sekolah yang baik diharapkan akan berhasil meningkatkan mutu pendidikan yang tidak hanya memiliki nilai akademik namun sekaligus bernilai afektif

Dalam kaitannya dengan pengembangan kultur sekolah guru harus menjadi teladan sesuai dengan prinsip yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara : *“ing ngarso sung tulodo.”* Guru harus menjadi teladan bagi peserta didik terhadap pelaksanaan kultur sekolah agar peserta didik menjadi pribadi yang diharapkan sesuai tujuan pendidikan.

Sebagaimana pendapat Djoyonegoro (Suyanto dan Abbas 2001:148) , berbagai perbekalan yang diberikan di sekolah oleh guru pada hakikatnya untuk meningkatkan tiga nilai dasar yaitu: (1) membangun atau membentuk siswa yang memiliki orientasi kedepan dengan ciri-ciri antara lain luwes, tanggap terhadap perubahan, dan memiliki semangat berinovasi, (2) senantiasa punya hasrat untuk mengeksplorasi lingkungan dan kekuatan-kekuatan alam, artinya tidak hanya tunduk pada nasib, sebaliknya senantiasa berusaha memecahkan masalah dan mengasai IPTEK, (3) memiliki orientasi terhadap karya yang bermutu atau punya *achievement* penilaian yang tinggi terhadap hasil karya. Untuk menuju internalisasi nilai-nilai dimaksud siswa harus dipacu motivasinya untuk berprestasi dan semangat belajarnya demi terwujudnya kinerja siswa yang dicita-citakan setiap sekolah.

Nilai-nilai yang harus dikembangkan guru sebagai teladan antara lain ;

1. Senantiasa tampil sebagai pribadi yang sholeh dalam pengamalan nilai-nilai agama.
2. Memiliki komitmen untuk terus belajar dalam upaya mengembangkan pengetahuan dan wawasannya.
3. Menjadi pribadi yang terbuka terhadap pendapat orang lain.
4. Menjadi pribadi yang mampu bersosialisasi dalam masyarakat yang heterogen dengan mengembangkan sikap saling tolong menolong dan bergotong royong.
5. Mencintai lingkungan dan senantiasa berorientasi pada pelestarian alam

dalam setiap tindakannya.

6. Menampilkan sikap jujur dan kemandirian.

Dari sisi lain sekolah sebagai lembaga pendidikan juga harus dikembangkan sebagai lingkungan aktivitas belajar dan sumber belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 28), belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan, Sardiman A.M. (2003 : 22) menyatakan: “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Jadi dalam aktivitas belajar guru harus semaksimal mungkin memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai pusat aktivitas belajar dan sumber belajar. Belajar tidak melulu harus dalam ruang kelas, tapi bisa di halaman sekolah. Belajar tidak hanya dari buku atau slide, tetapi bisa langsung dari kondisi nyata yang ada di lingkungan sekolah. Berdiskusi tidak mesti harus dengan meja di ruang kelas, tetapi bisa juga di bawah pohon yang ada di lingkungan sekolah. Meneliti tidak selalu harus di laboratorium, tetapi bisa juga di tempat pembuangan sampah yang ada di sekolah.

Dalam kaitannya dengan mata pelajaran Seni Budaya, guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber ide/gagasan, obyek dalam berkarya seni, tempat berlatih seni dan memamerkan atau mempergelarkan sebuah pertunjukan seni. Dalam rangka mengembangkan sekolah sebagai sumber belajar dan lingkungan aktivitas belajar perlu dikembangkan kerjasama antara guru dengan beberapa pihak, seperti :

1. Guru mata pelajaran dengan guru mata pelajaran lain

Tak bisa dipungkiri lagi bahwasannya pengetahuan berkembang dan dikembangkan melalui kerjasama beberapa disiplin ilmu. Kerjasama antar guru mata pelajaran yang berbeda dimasukkan agar materi-materi pokok yang akan diberikan kepada peserta didik memiliki keberagaman cakupan pengetahuan, sehingga aplikasinya dalam kehidupan nyata mampu memecahkan berbagai persoalan yang ada. Sebagai contoh ; guru seni budaya dapat bekerjasama dengan guru bidang studi IPA dalam pengembangan bahan ajar, misalnya untuk materi : bahan dan media dalam karya seni rupa.

2. Guru dengan peserta didik

Hubungan antara guru dengan peserta didik harus dikembangkan secara lebih luas dalam kaitannya dengan pengembangan pengetahuan. Peserta didik tidak boleh lagi dipandang hanya sebagai pihak penerima pengetahuan tetapi juga sebagai unsur pengembang pengetahuan. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik secara mandiri harus mampu diserap oleh guru dalam upaya mengembangkan pembelajaran. Guru juga dapat mengajak peserta didik untuk melakukan eksperimen dalam upaya memanfaatkan alam serta lingkungan untuk menghasilkan karya seni yang bermanfaat bagi masyarakat atau lingkungan itu sendiri.

3. Guru dengan orangtua

Orangtua sebagai bagian dari *stakeholder* dapat diajak berperan serta dalam rangka menciptakan iklim belajar yang lebih variatif. Dalam hal ini orangtua yang berprofesi sebagai seniman profesional dapat dijadikan sumber belajar dengan ikut memberikan pengetahuan sebagai pengaya dari yang sudah disampaikan guru, maupun dengan *sharing* pengalaman. Melalui bentuk yang lain, orangtua dapat diajak bekerjasama dalam menyelenggarakan sebuah pameran atau pergelaran seni.

4. Guru dengan masyarakat

Masyarakat adalah komunitas yang mendukung terselenggaranya suatu proses pendidikan. Tapi masyarakat juga sumber belajar yang terbuka dan terus menerus mengembangkan dirinya. Peran serta masyarakat yang utama dalam kerjasamanya dengan sekolah-khususnya guru adalah menjadi pihak yang mengapresiasi hasil karya yang dibuat oleh komunitas pendidikan di sekolah. Peran serta yang lebih nyata adalah melibatkan masyarakat dalam ikut memanfaatkan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik atau masyarakat dilatih untuk dapat berkreasi sendiri dan memanfaatkan hasilnya untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri juga.

BAB IX PENUTUP

Penyusunan Buku Pedoman Mata Pelajaran Seni Budaya dimaksudkan sebagai petunjuk bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di masing-masing tingkat satuan pendidikan. Guru dapat menggunakan buku ini dan mengembangkannya sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik, sehingga sangat memungkinkan guru untuk berkreativitas dalam memodifikasi materi dan model pembelajaran.

Buku pedoman ini bukanlah satu-satunya pedoman yang digunakan guru, tetapi guru dapat mencari sumber lain sebagai pengayaan untuk memperkuat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Pada beberapa bagian hanya berupa contoh yang dipaparkan, sehingga guru harus menggali dan mengembangkannya ke dalam bentuk contoh yang lebih komprehensif. Diharapkan buku ini dapat bermanfaat dan diterapkan di sekolah, sehingga guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik.

IX. PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 memuat pengembangan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, serta mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and socialreconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas- luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan

awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Rasional Pengembangan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15 - 64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0 -14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak mengembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

c. Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- 2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya);
- 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;

- 7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- 8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- 9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu disiplin ilmu atau mata pelajaran wajib pada kelompok B di dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/MTs. Alokasi waktu yang disediakan adalah 3 jam setiap minggu. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sebagai mata pelajaran wajib kelompok B pengembangan kontennya dilakukan olah pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Pola muatan kedaerahan/lokal ke dalam mata pelajaran ini dapat dilakukan dengan cara pengintegrasian konten daerah ke dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ada, namun apabila tidak dapat diintegrasikan ke dalam kompetensi dasar yang ada, maka daerah/sekolah dapat merumuskan kompetensi dasar tersendiri merujuk kepada kompetensi inti yang sudah ada.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 UU dituliskan, bahwa bahan kajian pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan ditekankan untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Selain tujuan utama tersebut dimungkinkan adanya tujuan pengiring, tetapi porsinya tidak dominan.

Sesuai dengan penjelasan tersebut William H Freeman (2007: 27-28) menyatakan bahwa pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Pendidikan jasmani memperlakukan setiap peserta didik sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak lagi menganggap individu sebagai pemilik jiwa dan raga yang terpisah, sehingga diantaranya dianggap dapat saling mempengaruhi. Pendidikan jasmani merupakan bidang kajian yang luas yang sangat menarik dengan titik berat pada peningkatan pergerakan manusia (*human movement*). Pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani sebagai wahana untuk mengembangkan setiap individu secara menyeluruh, mengembangkan pikiran, tubuh, dan jiwa menjadi satu kesatuan, hingga secara konotatif dapat disampaikan bahwa “suara pikiran adalah suara tubuh.”

Sementara itu, pendidikan jasmani oleh Marilyn M. Buck dan kawan-kawan (2007:15), diterjemahkan sebagai kajian, praktek, dan apresiasi atas seni dan ilmu gerak manusia (*human movement*). Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Gerak merupakan sifat alamiah dan merupakan ciri dasar eksistensi manusia sebagai makhluk hidup. Pendidikan

jasmani bukan merupakan bidang kajian yang tertutup. Perubahan yang terjadi di masyarakat, perubahan teknologi, pemeliharaan kesehatan, dan pendidikan secara umum membawa dampak bagi kualitas program pendidikan jasmani.

Pendek kata pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan diberikan di sekolah untuk menciptakan “insan pendidikan jasmani (*physical education person*)”. *National Standards for Physical Education* (NASPE) sebagaimana yang dikutip oleh Michel W. Metzler (2005:14) menggambarkan sosok “insan pendidikan jasmani” ini dengan syarat dapat memenuhi standar: 1). Mendemonstrasikan kemampuan keterampilan motorik dan pola gerak yang diperlukan untuk menampilkan berbagai aktivitas fisik, 2). Mendemonstrasikan pemahaman akan konsep gerak, prinsip-prinsip, strategi, dan taktik sebagaimana yang mereka terapkan dalam pembelajaran dan kinerja berbagai aktivitas fisik, 3). Berpartisipasi secara regular dalam aktivitas fisik, 4). Mencapai dan memelihara peningkatan kesehatan dan derajat kebugaran, 5). Menunjukkan tanggung jawab personal dan sosial berupa respek terhadap diri sendiri dan orang lain dalam suasana aktivitas fisik, dan 6). Menghargai aktivitas fisik untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri, dan atau interaksi sosial.

Berangkat dari pandangan yuridis dan akademis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Mengingat tantangan yang berat bagi seorang guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk menjalankan profesinya dalam Implementasi kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 pada bulan Juli 2013. Untuk memfasilitasi dan membantu guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam melaksanakan peran dan tugas dalam membangun “insan pendidikan jasmani” dalam pelaksanaan kurikulum 2013, perlu disusun pedoman pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ini.

B. Tujuan

Buku ini bertujuan untuk memberikan pedoman pada guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tentang:

1. Esensi perubahan kurikulum 2013.
2. Mengembangkan muatan lokal yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan gerak
3. Menyusun perencanaan pembelajaran
4. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar
5. Melakukan penilaian.

C. Ruang Lingkup

Pedoman pelaksanaan ini memuat 9 bab yang saling berkaitan, yakni:

Bab I: Latar belakang, tujuan memuat karakteristik mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, konsep dasar pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kekhasan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, desain, ruang lingkup, dan sasaran;

Bab II: karakteristik mata pelajaran, memuat tentang arti penting mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada jenjang persekolahan

Bab III: kurikulum 2013, memuat tentang lingkup kompetensi dan materi mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah, perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum 2006, pengorganisasian alokasi waktu perminggu, dan pengorganisasian muatan lokal.

BabIV: Desain Pembelajaran memuat tentang Kerangka Pembelajaran, Pendekatan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, dan membuat rancangan pembelajaran.

BabV: model-model pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, pemilihan model, dan kaitan materi dengan model.

Bab VI: penilaian pembelajaran memuat tentang, strategi penilaian, bentuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, pelaporan hasil penilaian;

Bab VII:Media dan Sumber belajar.

Bab VIII:Kultur Sekolah.

Bab IX : Penutup.

D. Sasaran

Sasaran dari penulisan buku pedoman ini adalah:

1. Guru mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada setiap satuan pendidikan SMP/MTs
2. Kepala Sekolah
3. Pengawas Sekolah dan Mata Pelajaran
4. Dinas Pendidikan/ Instansi terkait lainnya

BAB II

KERAKTERISTIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN

A. Rasional

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya.

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta *life skill*. Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bukanlah sebuah batang tubuh pengetahuan atau teori, tetapi merupakan wahana layanan jasa dalam konteks agogik (pedagogi dan andragogi). Dari aspek biologis-fisiologis, begitu sempurna seluruh sistem yang diberkahi oleh Allah SWT yang berbasis pada sistem homeostasis (sistem keseimbangan berkelanjutan) dengan dukungan sistem saraf para simpatetik dan saraf simpatetik serta jumlah sel saraf yang cangguh (sekitar 10 milyar neuron), sistem daur ulang peredaran darah yang luar biasa kecermatannya (siklusnya 1.440 kali selama sehari), dan kelengkapan sistem lainnya, seperti penapasan dengan kapasitas raksasa (pengisian dan pengosongan sebanyak 150.000 perhari) yang dilaksanakan oleh organ yang dikemas dalam ukuran mini (sekitar 300 juta alveoli atau kantong hawa “dilipat”rapi sebagai paru dengan berat total hanya 1,1 kg). Namun yang menarik, anugrah itu sia-sia bila tidak dibina, karena terdapat hukum paradoks dalam fungsi faal tubuh: semakin tidak digunakan atau digerakkan, semakin mengalami degradasi fungsinya. Karena itu aktivitas jasmani merupakan keharusan bagi kelangsungan fungsi organ tubuh, yang berarti pendidikan jasmani merupakan satu bagian dari rangsangan fisik yang diberikan secara terpilih dan sistematis.

Melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan akan tercapai makna pendidikan dari aspek sosiologis dan psikologis. Hasil riset tentang perkembangan anak yang dilaksanakan oleh Piaget sangat membantu untuk memperoleh kejelasan tentang hakikat dan dampak dari bermain bagi anak-anak, yang ternyata sangat diperlukan untuk perkembangan kognitifnya. Kini kian banyak penelitian yang mengungkapkan efek dari stimulus lingkungan terhadap kuatnya “pesambungan” sinaps atau simpul-simpul saraf. Sejak lama, para ahli di Uni Sovyet, seperti fisiolog Michelufer meneliti persoalan tersebut dan sampai pada kesimpulan bahwa manifestasi akhir dari semua sistem saraf tingkat tinggi adalah

gerak otot. Dengan kata lain, materi dasar dari inteligensia adalah sistem saraf, dan bagian yang paling maju adalah otak, yang begitu erat kaitannya dengan gerakan otot, termasuk otot halus dan *myocardium*.

Dari sisi keniscayaan sosial, betapa penting aktivitas jasmani dan/atau permainan bagi anak untuk menumbuhkan keterampilan sosial yang menjadi dasar bagi sifat-sifat yang melekat dalam wataknya. Selain itu, *self-concept* yang menjadi landasan kepribadian anak, berkembang melalui aktivitas jasmani, dan justru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang terbimbing dengan baik merupakan rangsangan yang positif bagi pembentukan konsep diri yang positif.

Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas fisik adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang berkembang secara alami berkembang searah dengan kemajuan zaman. Melalui pendidikan jasmani anak didik akan memperoleh berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil dan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan membantu peserta didik mengembangkan pemahaman tentang apa yang mereka perlukan untuk membuat komitmen seumur hidup tentang arti penting hidup sehat, aktif dan mengembangkan kapasitas untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan produktif. Sehingga berdampak pada meningkatkan produktivitas dan kesiapan untuk belajar, meningkatkan semangat, mengurangi ketidakhadiran, mengurangi biaya perawatan kesehatan, penurunan kelakuan anti-sosial seperti *bullying* dan kekerasan, mempromosikan hubungan yang aman dan sehat, dan meningkatkan kepuasan pribadi.

Penelitian telah menunjukkan keterkaitan tersebut antara peningkatan tingkat aktivitas fisik dan prestasi akademik yang lebih baik, lebih baik konsentrasi, lebih baik perilaku kelas dan lebih terfokus belajar. Manfaat lain termasuk perbaikan dalam kesejahteraan psikologis, kemampuan fisik, konsep-diri, dan kemampuan untuk mengatasi stres.

Harapannya kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kesejahteraan emosional. Di bidang kesehatan peserta didik akan belajar keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam hidup aktif dan warga yang bertanggung jawab secara sosial.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Sehingga membantu peserta didik mengembangkan pemahaman tentang apa yang mereka perlukan untuk membuat komitmen seumur hidup sehat, aktif dan mengembangkan kapasitas untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan produktif.

Di sisi lain kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan mempromosikan nilai-nilai pendidikan yang penting dan tujuan yang mendukung pengembangan karakter. Ini termasuk berusaha untuk mencapai salah satu pribadi terbaik, keadilan dan *fair play*, menghormati keragaman, kepekaan dan rasa hormat terhadap kebutuhan individu maupun kebutuhan kelompok, dan kesehatan yang baik serta kesejahteraan.

Kerangka teoritis pengembangan kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk satuan pendidikan SMA/MA, dan SMK/MAK diawali dengan kajian karakteristik peserta didik, karena kurikulum ini pada dasarnya diperuntukkan bagi mereka. Adapun karakteristik perkembangan anak usia SMP/MTs adalah sebagai berikut:

Pada anak usia antara 13 - 14 tahun, anak memasuki tahap perkembangan gerak spesialistik. Berbagai keterampilan gerak yang diorientasikan pada berbagai situasi, arah dan tujuan pada kondisi keterampilan terbuka telah dapat dilakukan anak dengan tingkat koordinasi yang baik.

Pertumbuhan fisik yang makin sempurna makin berkembangnya kapasitas fisik seperti daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelentukan, keseimbangan dan koordinasi. Perkembangan fungsi kapasitas tersebut menyebabkan mereka telah dapat melakukan berbagai kegiatan fisik dan permainan seperti halnya orang dewasa. Berbagai aktivitas fisik yang dilakukan mereka menjadi stimulan bagi pertumbuhan dan perkembangan yang makin sempurna. Peraturan permainan yang serupa dengan peraturan permainan orang dewasa dapat dilakukan oleh mereka.

Proses pembelajaran pada kelompok usia ini diorientasikan pada pengembangan kematangan kemampuan fisik-motorik, mental dan sosial subjek sebagai bagian dari komunitas masyarakat. Pembentukan kemampuan keterampilan sebaiknya diorientasikan pada pengembangan kemampuan keterampilan terbuka dengan tidak mengabaikan kemampuan individu untuk melakukan berbagai keterampilan tertutup, seperti pada cabang olahraga atletik dan senam perlu mendapatkan perhatian, sedangkan pengembangan keterampilan seperti pada berbagai permainan hendaknya mendapatkan perhatian yang lebih proporsional.

Pada anak berusia 15 tahun, berbagai keterampilan gerak yang diorientasikan pada berbagai situasi, arah dan tujuan telah dapat dilakukan dengan baik. Kualitas perkembangan gerak pada tahap ini secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas perkembangan gerak pada masa sebelumnya.

Proses pembelajaran pada tahap ini diorientasikan pada berbagai pengembangan keterampilan gerak yang lebih spesialistik dengan tidak mengabaikan prinsip pengembangan keterampilan multilateral. Proses pengembangan keterampilan yang multipleks-kompleks dengan orientasi pembentukan keterampilan terbuka hendaknya menjadi bagian yang dominan dalam tiap proses pembelajaran. Prinsip-prinsip permainan cabang olahraga individu dan beregu, seperti beberapa nomor atletik, senam permainan sepak bola dan bola voli telah dapat diperkenalkan kepada mereka. Pada keterampilan atletik dan senam dapat diperluas implementasi dari pengembangan gerak dasar lokomosi, nonlokomosi serta stabilisasi. Sementara itu, pada permainan sepak bola, dan bola voli dapat memperluas implementasi keterampilan gerak di atas dalam rambu-rambu peraturan yang membatasi keinginan destruktif dalam diri anak.

B. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kesadaran tentang arti penting aktivitas fisik untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta gaya hidup aktif sepanjang hayat.
2. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, mengelola kesehatan dan kesejahteraan dengan benar serta pola hidup sehat.
3. Mengembangkan keterampilan gerak dasar, motorik, keterampilan, konsep/ pengetahuan, prinsip, strategi dan taktik permainan dan olahraga serta konsep gerakan.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai percaya diri, sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, pegendalian diri, kepemimpinan, dan demokratis dalam melakukan aktivitas fisik.
5. Meletakkan dasar kompetitif diri (self competitive) yang sportif, percaya diri, disiplin, dan jujur.
6. Menciptakan iklim sekolah yang lebih positif
7. Mengembangkan muatan lokal yang berkembang di masyarakat
8. Menciptakan suasana yang rekreatif, berisi tantangan, ekspresi diri

9. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk aktif dan sehat sepanjang hayat, dan meningkatkan kebugaran pribadi.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan jenjang SMP/MTs adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Permainan dan Olahraga termasuk tradisional, misalnya; sepakbola, bola voli, bola basket, kasti, bulutangkis, tenis meja, softball jalan cepat, larijarak pendek, lompat jauh, tolak peluru, pencak silat, sepak takraw, bola tangan, dan olahraga tradisional lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk kecenderungan alami anak untuk bermain melalui kegiatan bermain informal dan meningkatkan pengembangan keterampilan dasar, kesempatan untuk interaksi sosial. Menerapkannya dalam kegiatan informal dalam kompetisi dengan orang. Juga untuk mengembangkan keterampilan dan memahami dari konsep-konsep kerja sama tim, serangan, pertahanan dan penggunaan ruang dalam bentuk eksperimen/eksplorasi untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman.
2. Aktivitas Kebugaran, meliputi pengembangan komponen kebugaran berkaitan dengan kesehatan, terdiri dari latihan; kekuatan, kelincahan, kecepatan, daya tahan (aerobik dan anaerobik), dan tes kebugaran jasmani.
3. Aktivitas Senam dan Gerak Ritmik, meliputi senam lantai, senam alat, senam ritmik/irama, apresiasi terhadap kualitas estetika dan artistik dari gerakan, tarian kreatif dan rakyat.
4. Aktivitas Air, memuat kompetensi dan kepercayaan diri saat peserta didik berada di dekat, di bawah dan di atas air. Memberikan kesempatan unik untuk pengajaran gaya-gaya renang (dada, punggung, bebas) dan juga penyediaan peluang untuk kesenangan bermain di air dan aspek lain dari olahraga air termasuk mengapung, loncat indah dan pertolongan dalam olahraga air.
5. Kesehatan, meliputi; P3K, pola hidup sehat, seks bebas dan NAPZA, gizi dan makanan sehat, manfaat aktifitas fisik, denyut jantung, Pencegahan penyakit dan pengurangan biaya perawatan kesehatan.

BAB III KURIKULUM 2013

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah

Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok2: kelompok kompetensi dasar sikap social dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

Lingkup kompetensi dan materi mata pelajaran penjasorkes di SMP/MTs/SMPLB/Paket B.

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4	VII-VIII	- Memahami konsep dan mempraktikkan mengukur komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan - Memahami konsep dan mempraktikkan gabungan pola gerak dominan menuju teknikdasar senam lantai sederhana - Memahami konsep dan mempraktikkan variasi rangkaian aktivitas gerak ritmik dalam bentuk rangkaian sederhana	Aktivitas fisik melalui: - Aktivitas fisik teknik dasar bela diri: pencak silat, karate, dan taekwondo, - Aktivitas fisik dan komponenkebugaran terkait kesehatan:kekuatan, daya tahan, kelenturan, dan komposisi tubuh,dan terkait keterampilan:kecepatan, ketepatan,kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi - Aktivitas fisik Senam: head stand, hand stand – melenting kedepan, - Rangkaian aktivitas ritmik senam dengan musik dan aerobik terkoordinasi dengan baik

		- Memahami dan mempraktikkan gerak dasar tiga gaya renang yang berbeda - Memahami dan menyajikan manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur, pola makan sehat, bergizi dan seimbang, bahaya seks bebas, NAPZA, dan obat berbahaya, serta mempraktikkan tindakan P3K pada cedera ringan - Menunjukkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerjasama, dan disiplin	- Aktivitas fisik melalui rangkaian renang gaya bebas, gaya punggung, dan gaya dada Kesehatan - P3K, pencegahan berbagai penyakit dan bahaya dari seks bebas, NAPZA dan obat berbahaya lainnya, dan makan bergizi
4a	IX	- Menguasai konsep dan mempraktikkan variasi dan kombinasi permainan dan olahraga - Menguasai konsep dan mempraktikkan variasi dan kombinasi olahraga beladiri - Menguasai konsep dan mempraktikkan berbagai bentuk latihan pengembangan kebugaran jasmani - Menguasai konsep variasi dan kombinasi dan mempraktikkannya ke dalam rangkaian gerak dasar senam - Menguasai konsep variasi dan kombinasi dan mempraktikkannya ke dalam rangkaian aktivitas gerak ritmik yang lebih kompleks - Menguasai dan mempraktikkan gerak dasar tiga gaya renang - Menguasai peran dan fungsi aktivitas fisik, dan makanan bergizi dalam mengontrol berat badan dan pencegahan penyakit	Aktivitas fisik dan Olahraga permainan - Permainan bola besar, sepakbola, bola voli, bola basket - Permainan bola kecil, bulutangkis, softball /rounders, tenis meja, Aktivitas atletik jalan cepat, lari, lompat, dan lempar, serta olahraga permainan tradisional - Aktivitas fisik melalui beladiri Pencaksilat/ karate/ taekwondo/ beladiri tradisional - Aktivitas fisik latihan kekuatan, daya tahan, kecepatan, dan kelenturan - Aktivitas fisik senam: guling lenteng, roll - sikap kayang, rool -neck spring - Aktivitas fisik ritmik: senam aerobik, dan SKJ secara harmonis - Aktivitas fisik melalui gerak dasar renang gaya bebas, gaya punggung, dan dada Kesehatan - Peran dan fungsi aktivitas fisik, dan

		Mengamalkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerjasama, disiplin, dan menerima kekalahan dengan sikap positif dan mengekspresikan kemenangan dengan wajar	makanan bergizi dalam mengontrol berat badan dan pencegahan penyakit

A. Pengorganisasian Alokasi Waktu

Pengorganisasian Alokasi Waktu untuk SMP/MTs

Berdasarkan struktur kurikulum SMP/MTs seperti yang tertuang di dalam Permendikbud No. 68 Tahun 2013 tentang kurikulum SMP/MTs, alokasi waktu mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah 3 jam pelajaran per minggu, satu jam pelajaran adalah 40 menit.

Pola penerapan dalam satu minggu dapat menggunakan beberapa cara, yaitu;

- Melakukan kegiatan belajar mengajar dalam 2 kali pertemuan dalam satu minggu, pertemuan pertama 1 jam pelajaran dan pertemuan kedua 2 jam pelajaran, misalnya pada hari Selasa dan Kamis.
- Melakukan kegiatan belajar mengajar dalam 1 kali pertemuan, setiap pertemuan alokasi waktunya adalah 120 menit. Sekolah dapat memilih cara yang lebih sesuai, akan tetapi lebih disarankan pada 1 kali pertemuan saja.

B. Pengintegrasian Muatan Lokal

Di dalam struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah kurikulum 2013, mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran wajib kelompok B, ini berarti bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat disisipi dengan konten muatan lokal.

Mengacu pada pernyataan tersebut bahwa bahan kajian muatan lokal dapat dipadukan/diintegrasikan ke mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Adapun jenis muatan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran ini adalah berbagai jenis muatan lokal yang berkaitan dengan aktivitas gerak, seperti permainan; gobak sodor, sepak takraw, engrang, bentengan dan olahraga atau permainan daerah lainnya.

Pola pengintegrasian muatan lokal ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat dilakukan dengan cara yaitu:

- Melakukan analisis bahan kajian muatan lokal yang terdapat di daerah setempat yang berkaitan dengan aktivitas gerak. Setelah ditemukan bahan kajiannya kemudian disinkronkan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada setiap kelas dari kelas I sampai dengan kelas XII.
- Bila bahan kajian muatan lokal yang berkaitan dengan aktivitas gerak tidak dapat dikaitkan dengan kompetensi dasar yang sudah ada, maka daerah merumuskan kompetensi dasar yang baru merujuk kepada kompetensi inti pada kelas yang relevan, selanjutnya menyusun/menyesuaikan dengan silabus yang ada.
- Guru wajib menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Pemerintah daerah wajib menyusun bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa.
Contoh: Permainan Gobaksodor yang dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas kebugaran karena pada permainan ini terdapat unsur kelincahan, kecepatan dan kelenturan.

BAB IV

DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN

A. Kerangka pembelajaran

Dimensi kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di klasifikasi dalam 4 jenis, yaitu :

1. kompetensi dasar pengembangan sikap religius
2. kompetensi dasar pengembangan sikap sosial
3. kompetensi dasar pengetahuan
4. kompetensi dasar keterampilan/psikomotor

Kerangka pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang dirancang oleh guru untuk mencapai keempat jenis kompetensi dasar tersebut. Kompetensi dasar dimensi pengetahuan dan keterampilan merupakan kompetensi yang dibelajarkan kepada peserta didik, sementara kompetensi dasar sikap religius dan sikap sosial merupakan kompetensi yang dikembangkan selama proses pembelajaran (*in direct teaching*) kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan, misalnya; kompetensi dasar 3.1 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental permainan bola besar dari kompetensi inti pengetahuan dan kompetensi dasar 4.1 Mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental dari kompetensi inti keterampilan. Materi pokok untuk kompetensi ini, misalnya permainan sepakbola, maka sikap religius dan sikap sosialnya adalah sikap yang relevan dengan permainan sepakbola, seperti sikap sportivitas, kerjasama, disiplin, toleransi, dan sikap-sikap lainnya.

B. Pendekatan Pembelajaran

Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan ilmiah atau *saintifik approach* pada proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah (*saintifik approach*) meliputi aktivitas; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan yang dilakukan oleh peserta didik untuk sampai kepada kompetensi dasar yang diharapkan.

Proses pembelajaran harus mengembangkan tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap memuat tentang transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'mengapa'. ranah keterampilan memuat tentang transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'bagaimana'. ranah pengetahuan memuat tentang transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'apa'.

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat disajikan seperti berikut ini:

1. Mengamati

Mengamati adalah proses mengenal objek melalui penggunaan indra yang dimiliki, misalnya dengan melihat/menonton, mendengarkan, dan membaca. Sehingga peserta didik akan memperoleh konsep awal dan menemukan permasalahan-permasalahan dalam materi yang akan dipelajari. Proses ini akan berdampak pada peserta didik memahami obyek secara nyata, senang, tertantang, dan memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya. Contoh kegiatan mengamati dalam pembelajaran materi pokok sepakbola:

- Membaca informasi variasi dan kombinasi teknik permainan sepakbola (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, dan membuat kesimpulannya. Proses pengamatan ini dapat dilakukan sebelum atau sesudah pembelajaran.

- Mengamati pertandingan sepakbola secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan tentang variasi dan kombinasi teknik dasar (mengumpan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola ke gawang) dan membuat catatan hasil pengamatan, atau
 - Mengamati peragaan gerak yang didemonstrasikan oleh guru atau teman dan membuat catatan tentang kekuatan dan kelemahan variasi dan kombinasi (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) yang dilakukan oleh temannya selama bermain
2. Menanya
- Pada proses ini guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya untuk mengungkapkan berbagai masalah yang ditemukan pada saat proses pengamatan dengan berbagai bentuk pertanyaan baik yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang akan diraihny. Contoh kegiatan menanya dalam permainan sepakbola:
- a. Pertanyaan yang berhubungan dengan afektif: bagaimana jalannya permainan sepakbola bila tidak didukung oleh kerjasama tim?, bagaimana perasaanmu bila tim lawan terlalu keras dalam bermain?
 - b. Pertanyaan yang berhubungan dengan keterampilan: Bagaimana jalannya bola jika titik perkenaan bola dengan kaki dirubah (bawah, tengah dan atas bola)?” Apakah jarak titik tumpu berpengaruh terhadap kekuatan menendang bola? Variasi gerak menendang jenis apa yang akan digunakan bila jarak dengan dengan teman jauh?
 - c. Pertanyaan yang berhubungan dengan kognitif: Apa manfaat permainan sepakbola terhadap kesehatan dan otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan sepakbola?.
3. Mengumpulkan informasi
- Kegiatan mengumpulkan informasi ini merupakan bagian dari kegiatan eksplorasi yaitu untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan terkait dengan pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Contoh kegiatan eksperimen dalam permainan sepakbola:
- Menerapkan permainan sepakbola tanpa kerjasama tim dan membuat kesimpulannya.
 - Menendang dengan merubah titik perkenaan kaki dengan bola secara individual, berpasangan atau berkelompok dalam posisi di tempat dan sambil bergerak dengan menunjukkan nilai disiplin, menghargai perbedaan, dan kerjasama.
 - Mendiskusikan berbagai macam variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan sepakbola seperti (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, lemparan ke dalam, dan menembak bola ke gawang) dan manfaat permainan sepakbola terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh.
4. Menalar/Mengasosiasi
- Menalar adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Istilah menalar dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan beragam peristiwa untuk kemudian dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan. Contoh kegiatan menalar dalam permainan sepakbola:
- a. Mencari hubungan antara titik perkenaan bola dengan kaki dikaitkan dengan arah gerak bola sehingga mampu memilih alternatif terbaik.
 - b. Mencari hubungan antara jenis tendangan dengan sasaran yang hendak dicapai sehingga mampu memilih alternatif terbaik.
 - c. Mencari hubungan antara permainan sepakbola dengan kesehatan dan kebugaran tubuh
5. Mengomunikasikan
- Mengomunikasikan adalah proses penyajian berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bentuk penyampaian informasi, peragaan keterampilan, dan sikap dalam pembelajaran atau kehidupan. Contoh

kegiatan mengomunikasikan dalam permainan sepakbola, contoh: menerapkan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak yang telah dipelajari (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, lemparan ke dalam, dan menembak bola ke gawang) ke dalam permainan sepakbola dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menunjukkan sikap sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.

- C. Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan
- Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan), termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya/kekuatan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah abstraksi serangkaian kegiatan meliputi penggunaan metode serta pemanfaatan sumber daya pendukung pembelajaran (Wina Sanjaya, 2006).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pada prinsipnya strategi pembelajaran adalah pendayagunaan sumber daya, meliputi sumber daya guru, siswa, kelas, sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar dalam pembelajaran melalui penggunaan berbagai metode.

Metode pembelajaran merupakan cara penyampaian materi pembelajaran untuk meraih kompetensi yang ditetapkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah: kebutuhan siswa, kemampuan guru, besarnya kelas, alat dan fasilitas yang tersedia, media yang ada, tujuan yang ingin dicapai, materi yang dipelajari dan lingkungannya. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan:

1. Metode Ceramah (*Preaching Method*)

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan biasanya digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat materi pembelajaran, skenario pembelajaran, dan apersepsi, serta klarifikasi.

2. Metode diskusi (*Discussion method*)

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan usaha pemecahan masalah (*problem solving*). Jenis dari metode ini antara lain diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan biasanya digunakan untuk penemuan, pendalaman, dan perluasan konsep, keterampilan, dan sikap. Contoh penerapannya misalnya: setelah peserta didik melakukan permainan sepakbola, selanjutnya mereka mendiskusikan cara-cara meningkatkan keterampilannya agar dapat lebih baik.

3. Metode demonstrasi (*Demonstration method*)

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan suatu keterampilan gerak terlebih dahulu sebelum anak melakukannya. Peragaan ini dapat dilakukan oleh peserta didik, guru, atau tayangan video dan gambar. Sebagai contoh: guru mendemonstrasikan gerakan menendang bola sebelum peserta didik mempraktikkannya.

4. Metode resitasi (*Recitation method*)

Metode resitasi adalah suatu metode mengajar dimana peserta didik diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri, misalnya setelah selesai mengamati permainan sepakbola, baik melalui media atau melihat langsung mereka langsung membuat resume.

5. Metode latihan keterampilan (*Drill method*)

Metode latihan keterampilan adalah suatu cara memperoleh keterampilan dengan cara melakukan pengulangan atau mengulang-ulang (*drill*) keterampilan yang dipelajarinya. Contoh latihan keterampilan pola langkah (*footwork*) dalam permainan bulutangkis.

6. Metode mengajar sesama teman (*Peer teaching method*)

Metode mengajar sesama teman adalah suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri. Contoh dari penerapan materi ini adalah pembelajaran *pasing* bawah dalam permainan bolavoli secara berpasangan, satu sebagai pengamat dan lainnya sebagai pelaku untuk kemudian saling memberi dan menerima saran.

7. Metode pemecahan masalah (*Problem solving method*)

Metode ini adalah suatu metode mengajar yang mana peserta didiknya diberi soal-soal, lalu diminta untuk memecahkannya. Penerapan dari metode ini adalah dengan memberikan permasalahan kepada peserta didik untuk dipecahkan secara perorangan maupun kelompok. Contoh persoalan adalah peserta didik diminta menentukan pilihan penggunaan pergelangan tangan atau persendian siku ketika melakukan pukulan *forehand* pada permainan bulutangkis.

Metode pembelajaran yang dipilih pada prinsipnya tidak dapat berdiri sendiri, dan dianggap paling efektif. Pemilihan strategi/metode pembelajaran disesuaikan dengan karakter peserta didik, materi ajar, dan kompetensi yang akan dicapai.

D. Rancangan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Silabus pembelajaran telah dikembangkan oleh Kemdikbud, sedangkan RPP dikembangkan oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan karakter peserta didik, dan sekolahnya. Perencanaan pembelajaran meliputi: penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk mengawal implementasi kurikulum 2013 telah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Setiap pendidik (guru) pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Komponen RPP terdiri dari:

- a. Identitas Sekolah, Mata Pelajaran, dan Kelas/sSemester;
- b. Kompetensi Inti,
- c. Kompetensi Dasar (sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan) dan indikator pencapaian kompetensi;
- d. Materi Pokok;
- e. Alokasi Waktu;
- f. Tujuan Pembelajaran;
- g. Materi Pembelajaran;

- h. Metode Pembelajaran;
- i. Media, alat dan Sumber belajar;
- j. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran, memuat kegiatan pendahuluan, inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan), dan penutup; dan
- k. Penilaian (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

Langkah-Langkah Pengembangan RPP

- a. Mengkaji silabus, untuk menyusun RPP guru harus merujuk pada silabus yang sudah ditetapkan secara nasional dan memperkaya dengan materi yang terdapat di buku guru.
- b. Mengembangkan indikator pencapaian kompetensi
- c. Merumuskan kriteria ketuntasan minimal yaitu dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai (*kompleksitas*), daya dukung, dan karakteristik peserta didik (*intake*). Dan angka yang digunakan untuk merumuskan KKM adalah merujuk pada penilaian rapor, seperti tabel berikut ini:
Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Predikat	Nilai Kompetensi			Nilai Rentang
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	
A	4	4	SB	97 – 100
A-	3.66	3.66		90 - 96
B+	3.33	3.33	B	82 - 89
B	3	3		74 - 81
B-	2.66	2.66		66 - 73
C+	2.33	2.33	C	58 - 65
C	2	2		49 - 57
C-	1.66	1.66		41 - 48
D+	1.33	1.33	K	33 - 40
D	1	1		1 - 32

Keterangan: Batas minimal KKM untuk pengetahuan dan keterampilan adalah 2,66 atau angka rentang 66 - 73

- d. Menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud yang relevan

BAB V MODEL PEMBELAJARAN

A. Model-model Pembelajaran

1. *Inquiry learning*.

Beberapa pernyataan yang mendasari penggunaan model *inquiry* dalam perspektif CTL adalah sebagai berikut:

- a. Mengajar sesungguhnya adalah mengajarkan siswa bagaimana belajar efektif dan efisien: *capacity of learning effectively and efficiency*
- b. Kegiatan meneliti merupakan bagian integral dalam kehidupan nyata di lingkungan profesional maupun akademik
- c. Siswa mempelajari pengetahuan dengan cara yang sama seperti bagaimana pengetahuan itu sendiri diperoleh/berkembang.
- d. strategi *Inquiry* merujuk pada proses dan keterampilan yang digunakan oleh para *scientis* dalam melakukan penelitian .
- e. Strategi *inquiry* melibatkan pemahaman mengenai “bagaimana dan mengapa pengetahuan berubah dalam merespon bukti-bukti, analisis logis, dan berbagai penjelasan yang diperdebatkan dalam komunitasnya (NRC 2000, p. 21).

Tahapan model pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan model ini adalah :

a. Pendahuluan

- 1) Siswa mempersiapkan perlalatan yang akan dipakai dalam pembelajaran
- 2) Guru menunjuk siswa untuk membariskan dan memimpin doa sebelum dimulai pembelajaran

b. Inti

- 1) Siswa melakukan gerakan senam irama sesuai dengan instruksi guru sebelum pembelajaran dimulai
- 2) Guru membuka dan menjelaskan pembelajaran senam irama bagi kesehatan dan kebugaran jasmani
- 3) Siswa melakukan gerakan senam irama sesuai dengan penjelasan guru secara individu maupun kelompok, dan menyampaikan arti penting kerjasama dalam gerak senam berirama.
- 4) Seluruh gerakan senam irama siswa diawasi dan diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan gerakan
- 5) Siswa secara individu dan atau kelompok melakukan gerakan senam irama dengan menunjukkan sikap kerjasama sesuai dengan koreksi oleh guru
- 6) Guru mengamati seluruh aktifitas siswa dalam melakukan gerakan senam irama secara seksama

c. Penutup

- 1) Guru menyampaikan tingkat pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik, menyampaikan peserta didik yang mendapatkan hasil yang terbaik, dan memberikan motivasi pada yang belum.
- 2) Siswa merapihkan dan mengembalikan peralatan yang telah digunakan
- 3) Secara klasikal berdo'a

2. *Problem-based learning (PBL)*.

Beberapa pernyataan yang mendasari penggunaan model *PBL* dalam perspektif CTL adalah sebagai berikut:

- a. Masalah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan dan setiap orang harus mampu mengatasinya
- b. Siswa diberi masalah baik yang bersifat nyata maupun buatan guru sendiri
- c. Masalah tersebut harus dipecahkan dengan melibatkan berpikir kritis
- d. Pemikiran kritis, idealnya diambil dari berbagai disiplin ilmu

- e. Masalah yang diberikan pada siswa hendaknya sesuai dengan karakteristik siswanya untuk meningkatkan minat dan partisipasi belajarnya

Tahapan model pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan model ini adalah :

a. Pendahuluan

- 1) Siswa mempersiapkan perlalatan yang akan dipakai dalam pembelajaran
- 2) Guru menunjuk siswa untuk membariskan dan memimpin doa sebelum dimulai pembelajaran
- 3) Siswa diminta untuk mempersiapkan pertanyaan gerakan-gerakan yang tidak mampu

b. Inti

- 1) Siswa melakukan gerakan senam irama yang tidak mampu dilakukan pada saat gerakan
- 2) Guru mengamati seluruh gerakan senam irama siswa secara individu maupun kelompok
- 3) Seluruh gerakan senam irama siswa diawasi dan diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan gerakan
- 4) Siswa secara individu dan atau kelompok melakukan gerakan senam irama sesuai dengan koreksi oleh guru
- 5) Seluruh gerakan siswa setelah diberikan umpan balik diamati oleh guru secara individu maupun kelompok
- 6) Siswa melakukan gerakan senam irama secara individu secara bergantian

c. Penutup

- 1) Secara klasikal siswa diberikan penghargaan dan motivasi berdasarkan hasil penilaian
- 2) Siswa merapihkan dan mengembalikan peralatan yang telah digunakan
- 3) Secara klasikal berdo'a

3. *Cooperative learning.*

Beberapa pernyataan yang mendasari penggunaan model *cooperative learning* dalam perspektif CTL adalah sebagai berikut

- a. Manusia adalah makhluk sosial, keterampilan sosial merupakan penentu keberhasilan hidup individual maupun komunal
- b. Siswa belajar bekerja bersama dalam sebuah kelompok yang terfokus pada tujuan bersama melalui kolaborasi dan saling menghargai
- c. Setiap siswa dalam kelompok harus membuat kontribusi yang sama pentingnya terhadap pencapaian tujuan bersama

Tahapan model pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan model ini adalah :

a. Pendahuluan

- 1) Siswa mempersiapkan perlalatan yang akan dipakai dalam pembelajaran
- 2) Guru menunjuk siswa untuk membariskan dan memimpin doa sebelum dimulai pembelajaran
- 3) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan teknik gerakan, misalnya : teknik bermain sepakbola maka siswa dibagi menjadi kelompok mengoper, menggiring, menendang, menangkap bola, melempar ke dalam.

b. Inti

- 1) Siswa melakukan gerakan teknik sepakbola sesuai dengan pembagian kelompok instruksi guru sebelum pembelajaran dimulai
- 2) Guru menjelaskan keterkaitannya teknik sepakbola bagi kebugaran jasmani
- 3) Siswa yang memiliki keterampilan lebih baik dapat dijadikan sebagai mediator bagi siswa lain dalam kelompok tersebut.

- 4) Secara kelompok siswa berganti tempat untuk mempelajari gerakan teknik yang berbeda dari kelompok asal.
- 5) Seluruh gerakan teknik sepakbola diawasi dan diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan gerakan
- 6) Siswa secara individu dan atau kelompok melakukan gerakan teknik sepakbola sesuai dengan koreksi oleh guru

c. Penutup

- 1) Secara klasikal siswa diberikan penghargaan dan motivasi berdasarkan hasil penilaian
- 2) Siswa merapihkan dan mengembalikan peralatan yang telah digunakan
- 3) Secara klasikal berdoa

Kemampuan melaksanakan model pembelajaran tidak terjadi secara otomatis setelah seorang guru memahami konsep model pembelajaran. Kemampuan melaksanakan model pembelajaran harus dilatihkan agar guru dapat mengajar secara efektif dan siswa belajar secara komprehensif. Model pembelajaran tidak hanya mementingkan peranan guru tetapi juga harus mempertimbangkan dan memperhitungkan peranan siswa yang belajar. Dalam model harus terkandung bahwa siswa dibantu untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan bagaimana mengekspresikan pikirannya. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa guru harus mampu membuat siswa belajar.

B. Keterkaitan Materi dengan Pemilihan model

Jenis model pembelajaran untuk implementasi kurikulum 2013 sebagaimana diuraikan di atas, memberi gambaran kepada pembaca bahwa model pembelajaran dapat diarahkan ke dalam empat tujuan, yaitu pengembangan atau perolehan ilmu pengetahuan; pengembangan afektif, pribadi, atau personal; pengembangan sosial; dan pengembangan keterampilan. Pengembangan atau perolehan tersebut dapat dilakukan melalui proses mencari tahu sendiri. Dalam perspektif kurikulum 2013 sangat dianjurkan siswa mencari sendiri melalui proses mencari melalui aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Setelah kita mengetahui karakteristik dari masing-masing model tersebut, langkah selanjutnya adalah memilih model yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai. Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih model, yaitu sebagai berikut:

1. Proses deduktif. Jangan memulai dengan memikirkan model. Pertimbangkanlah, *What is the most important learning outcome?*. Cari tahu dari SKL, KI, KD, selanjutnya elaborasi ke dalam indikator dan tuangkan dalam tujuan pembelajaran. Hal ini karena tidak ada model yang sesuai untuk meraih seluruh kompetensi dasar.
2. Setelah memilih kompetensi dasar yang akan dicapai, langkah selanjutnya adalah menetapkan materi ajar dengan cara menganalisis kompetensi dasar, misalnya "*kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan memuat tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola besar*", maka materi pokoknya adalah jenis permainan bola besar yaitu sepakbola, bolabasket, bolavoli, dan bolatangan.
3. Seiring dengan memilih bahan ajar, guru juga harus mempertimbangkan karakteristik siswa seperti:
 - a. Pengalaman belajar
 - b. Motivasi
 - c. Tahapan belajar gerak
 - d. Kemampuan (*abilitie-capabilities*)
 - e. Perhatian (*Attention*)
 - f. Gairah (*Arousal*)
 - g. Memori

- h. Kemampuan memproses informasi.
4. Pengetahuan tentang materi apa yang dimiliki guru? Seorang guru harus menguasai seluruh materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Penguasaan materi akan mempengaruhi kelancaran pembelajaran dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Untuk itu kemampuan profesional penguasaan materi oleh seorang guru hendaknya harus selalu diupayakan baik melalui pelatihan maupun otodidak. Dalam kondisi penguasaan materi yang relatif rendah, para guru harus memilih materi yang paling dikuasainya.
 5. Keterbatasan sarana prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada umumnya masih relatif rendah. Salah satu kriteria yang sering digunakan untuk itu, misalnya didasarkan pada rasio jumlah siswa dengan ruang terbuka dengan perbandingan 1:2. Artinya ketika di suatu sekolah memiliki ruang terbuka 1000 meter persegi maka jumlah siswa maksimal 200 siswa. Di Indonesia sarana prasarana sangat kurang oleh karena itu, identifikasi terhadap sarana, prasarana termasuk peralatan yang tersedia di sekolah perlu dilakukan untuk dapat memilih model yang paling cocok digunakannya. Dalam keadaan tertentu, guru bisa jadi harus memodifikasi sarana, prasarana, termasuk peralatan dalam rangka menerapkan model pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang cocok.
 6. Setelah langkah-langkah di atas dilakukan dan teridentifikasi jawabannya barulah guru menentukan model yang paling cocok digunakan dengan mempertimbangkan karakteristik model sebagaimana disebutkan sebelum bahasan ini.

BAB VI

PENILAIAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN

A. Strategi Penilaian

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan efektivitas proses pembelajaran serta untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

Penilaian dilakukan secara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar maupun menengah, yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi pembinaan karakter lebih diutamakan dari pada proporsi pembinaan akademik, sementara pada jenjang pendidikan menengah diarahkan pada keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Penilaian proses dan hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya sama dengan mata pelajaran lainnya, hanya terdapat sedikit perbedaan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu ada penilaian kebugaran jasmani.

1. Penilaian Kesehatan dan Kebugaran Jasmani

a. Penilaian Kesehatan Peserta Didik

Pada awal tahun ajaran sebaiknya sekolah melakukan penilaian kesehatan terhadap seluruh peserta didik. Penilaian kesehatan ini dilakukan oleh tim dokter. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi derajat kesehatan dan penyakit-penyakit yang diderita oleh peserta didik, misalnya penyakit asma, jantung atau penyakit kronis lainnya. Data kesehatan peserta didik dijadikan sebagai bahan rujukan oleh guru pendidikan jasmani dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Bagi peserta didik yang teridentifikasi mengalami gangguan kesehatan, maka aktivitas fisik yang diberikan kepada mereka harus sesuai agar tidak menimbulkan dampak yang fatal bagi anak bersangkutan.

b. Mengukur indeks massa tubuh (IMB) atau *body mass indeks (BMI)*

IMT dihitung dari massa badan (M) dan kuadrat tinggi atau *height* (H), atau $IMT = M/H \times H$, di mana M adalah massa badan dalam kg, dan H adalah tinggi badan dalam meter. BMI sebagai alat bantu untuk menyatakan seseorang terlalu kurus, ideal, di atas ideal, gemuk, dan obesitas.

c. Mengukur derajat kebugaran jasmani secara umum dari McCloy

Jenis instrumen untuk mengukur kebugaran jasmani sangat beragam sesuai dengan komponen dan cara pengukurannya. Salah satu contoh instrument yang sudah sangat dikenal adalah tes kebugaran jasmani Indonesia (TKJI), Tes kebugaran jasmani dengan *McCloy*, dan banyak lagi yang lainnya.

2. Penilaian sikap, dilakukan melalui;

a. Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

b. Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

c. Penilaian Antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

d. Jurnal/Catatan guru

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

3. Penilaian Pengetahuan, dilakukan melalui;

a. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Berdasarkan jenisnya tes tertulis dapat dilakukan dengan tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, Benar-salah, menjodohkan, dan uraian, sedangkan berdasarkan waktu pelaksanaannya tes dilakukan dalam situasi yang disediakan khusus, misalnya: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester ataupun ulangan kenaikan kelas. Tes dapat juga dilakukan melekat dalam proses pembelajaran, misalnya dalam bentuk kuis, untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menguasai atau menyerap materi pelajaran.

b. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan- pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (*oral*) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

c. Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

4. Penilaian Keterampilan

a. Praktik

Penilaian kinerja dapat berbentuk penilaian berupa melakukan suatu aktivitas keterampilan gerak (*skill test*). Melalui penilaian kinerja peserta didik diminta mendemonstrasikan kinerjanya dalam aktivitas jasmani atau melaksanakan berbagai macam keterampilan gerak sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Penilaian kinerja dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat berupa penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan keterampilan dasar bermain sepakbola, keterampilan dasar bermain

bolabasket, keterampilan dasar bermain bolavoli, dan sebagainya ke dalam permainan yang sesungguhnya.

Penilaian domain keterampilan dalam penilaian kinerja yang diterapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan akan sangat tergantung dari jenis keterampilan yang akan dinilai.

b. Penilaian Portofolio

Penilaian Portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Dengan demikian penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

c. Penilaian Proyek

Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan: (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (b) relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Selanjutnya, untuk menjamin kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian proyek, perlu dikemukakan petunjuk teknis. Berikut dikemukakan petunjuk teknis pelaksanaan dan acuan dalam menentukan kualitas penilaian proyek.

B. Bentuk Penilaian Sikap, Pengetahuan, Keterampilan, dan Kebugaran

1. Kebugaran Jasmani,

Kebugaran jasmani dan kesehatan berkontribusi pada kehidupan yang efektif dan sejahtera. Terkait dengan kebugaran jasmani ini, peserta didik dituntut dapat mencapai taraf kebugaran yang diinginkan dan mengetahui secara pasti bahwa kebugaran jasmani merupakan kebutuhan bagi dirinya sepanjang hayat. Keikutsertaan peserta didik dalam aktivitas fisik secara reguler dapat mempertajam dan meningkatkan level kebugaran dan kesehatan, serta keterampilan fisik. Program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang baik menyediakan pengalaman bermakna dan kegembiraan, serta motivasi beraktivitas fisik. Semakin baik dan bermakna program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang disediakan oleh sekolah, semakin meningkatkan peran serta peserta didik melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya memberi sumbangsih dalam menciptakan masyarakat aktif yang sehat dan bugar.

Instrumen untuk mengukur kebugaran jasmani sangat beragam sesuai dengan komponen dan cara pengukurannya. Salah satu contoh instrument yang sudah sangat dikenal adalah tes kebugaran jasmani Indonesia (TKJI). Namun demikian, berikut dicontohkan salah satu instrument yang dapat dipakai untuk mengukur salah satu komponen kebugaran jasmani.

Tes kebugaran jasmani dengan *Mc Cloy* ini mempersyaratkan testee untuk melakukan serangkaian kegiatan berupa *pull ups*, *press ups*, *squat thrusts*, *squat jumps*, dan *sit ups*. Instrument ini digunakan untuk melihat perkembangan kebugaran jasmani peserta didik dari waktu ke waktu secara personal, sehingga untuk menentukan norma atau derajat kebugaran jasmani peserta didik perlu dilakukan penetapan norma oleh guru sesuai dengan rata-rata kemampuan peserta didiknya.

Pelaksanaan pengukuran kebugaran jasmani ini dilakukan secara berangkaian dan terus menerus dengan tahap-tahap yang telah ditentukan. Pada setiap pergantian kegiatan diberikan jeda waktu selama tiga menit untuk memberi kesempatan testee melakukan pemulihan. Perlu dipastikan, seluruh peserta didik dapat melakukan secara benar setiap gerakan agar pelaksanaan pengukuran tidak terganggu masalah teknis, dan data yang diperoleh valid. Berikut adalah prosedur dan langkah pelaksanaan tes tersebut:

- a. Testee melakukan pemanasan kurang lebih selama 10 menit
- b. Testee melakukan *Pull Ups* (dagu melewati palang) sebanyak yang mampu ia lakukan
- c. Asisten tes menghitung dan mencatat jumlah pengulangan yang bisa dilakukan testee
- d. Testee istirahat selama tiga (3) menit
- e. Testee melakukan *Press Ups* sebanyak yang mampu ia lakukan
- f. Asisten tes menghitung dan mencatat jumlah pengulangan yang bisa dilakukan testee
- g. Testee istirahat selama tiga (3) menit
- h. Asisten tes memberikan aba-aba "GO" dan memencet *stopwatch* tanda dimulai *Squat Thrusts*
- i. Testee melakukan *Squat Thrusts* sebanyak-banyaknya selama 1 menit
- j. Asisten tes menghitung dan mencatat jumlah pengulangan yang bisa dilakukan testee
- k. Testee istirahat selama tiga (3) menit
- l. Asisten tes memberikan aba-aba "GO" dan memencet *stopwatch* tanda dimulai *Squat Jumps*
- m. Testee melakukan *Squat Jumps* sebanyak-banyaknya selama 1 menit
- n. Asisten tes menghitung dan mencatat jumlah pengulangan yang bisa dilakukan testee
- o. Testee istirahat selama tiga (3) menit
- p. Asisten tes memberikan aba-aba "GO" dan memencet *stopwatch* tanda dimulai *Sit Ups*
- q. Testee melakukan *Sit Ups* sebanyak-banyaknya selama 2 menit, dan asisten tes menghitung dan mencatat jumlah pengulangan yang bisa dilakukan testee. Peralatan yang diperlukan oleh tester dan asisten tes adalah matras rata yang tidak licin, papan gantung untuk melakukan *pull ups*, *stopwatch*, dan berbagai alat tulis. Skor derajat kebugaran jasmani atau *The Physical Fitness Index (P.F.I.)* adalah hasil penjumlahan seluruh pengulangan dari lima item tes dibagi lima (5).

PROGRAM PENINGKATAN KEBUGARAN JASMANI

Nama	:
Usia	:
Jenis kelamin	:
Kelas	:

Komponen Kebugaran	Butir tes	Tes awal tgl.....	Target saya	Tes sendiri tgl.....	Tes akhir tgl.....
Daya tahan umum	(salah satu) lari/jalan 1000m 2400m atau				
Kelenturan	Lentuk togok				
Daya tahan dan kekuatan otot perut	baring duduk atau modifikasi				
Daya tahan dan kekuatan otot lengan	(salah satu) pull-ups/ push-ups atau modifikasi				

2. Sikap

Perilaku positif harus dijadikan target (*output*) dari program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah. Peserta didik melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tidak diharapkan hanya bisa melihat apa yang seharusnya dikerjakan, tetapi harus secara sukarela dan langsung mempraktikkan perilaku positif dalam setiap aktivitas. Nilai-nilai sosial yang dapat dikembangkan adalah kerja sama, komitmen, kepemimpinan, ketaatan, jiwa sportif, serta kerelaan berkorban untuk kepentingan yang lebih besar. Aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga menyediakan saluran yang sesuai untuk merilis tekanan emosional, meningkatkan rasa kebanggaan diri, mengembangkan inisiatif, arah diri, dan kreativitas.

Tujuan afektif pada pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan selain mengembangkan sikap ketaataturan sosial, apresiasi terhadap aktivitas fisik serta keuntungan yang dapat diperoleh, juga diarahkan pada pengembangan kualitas moral seperti hormat terhadap hak orang lain, rasa empati dan belas kasihan, serta ketaatan terhadap hukum sebagai bagian dari warga negara yang baik. Sikap lain yang juga perlu dikembangkan adalah kualitas estetika, kegembiraan, dan keluwesan dalam melakukan aktivitas.

Penilaian sikap ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a. Observasi, penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran, guru membuat format penilaian seperti berikut ini, contoh;

No.	Nama	Sportivitas				Kerja Sama				Disiplin			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Edo	V						V			V		
2.	Fatimah		V				V				V		
3.	Dian			V		V					V		
4.	Dst			V			V				V		

Keterangan:

- 4 = sangat baik
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

- b. Penilaian Diri

Penilaian ini dilakukan oleh peserta didik, guru menyediakan format seperti contoh berikut ini;

Nama :
Kelas :

Semester :
Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat Waktu		
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
5	Saya berperan aktif dalam kelompok		
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu		
7	Saya selalu membuat catatan hal-hal yang saya		
8	Saya merasa menguasai dan dapat mengikuti		
9	Saya menghormati dan menghargai orang tua		
10	Saya menghormati dan menghargai teman		
11	Saya menghormati dan menghargai guru		

Keterangan:

1. Penilaian persepsi diri siswa untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan kenyataan yang ada.
2. Hasil penilaian persepsi diri siswa digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.
3. Penilaian diri untuk SD/MI dilaksanakan pada kelas tinggi (4, 5, dan 6), dan untuk SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK dapat dilaksanakan mulai di awal.

c. Penilaian Antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menilai sikap temannya Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik yang di rancang oleh guru seperti contoh berikut ini.

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No	Pernyataan	ya	tidak
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
5	Berperan aktif dalam kelompok		

No	Pernyataan	ya	tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu		
7	Selalu membuat catatan hal-hal yang dianggap Penting		
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik		
9	Menghormati dan menghargai teman		
10	Menghormati dan menghargai guru		

Keterangan:

1. Penilaian antarteman digunakan untuk mencocokan persepsi diri siswa dengan persepsi temannya serta kenyataan yang ada.
2. Hasil penilaian antarteman digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.
3. Penilaian diri untuk SD/MI dilaksanakan pada kelas tinggi (4, 5, dan 6), dan untuk SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK dapat dilaksanakan mulai dik awal.

d. Jurnal/Catatan guru

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

3. Pengetahuan

Program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diselenggarakan di sekolah seharusnya menjamin peserta didik memiliki pengetahuan dan memahami pentingnya aktivitas fisik dan keterkaitannya dengan kesehatan seseorang serta nilai-nilai esensial yang ada didalamnya. Pengetahuan yang diperlukan juga meliputi prinsip-prinsip ilmiah aktivitas fisik, latihan, dan kesehatan. Contoh dari pengetahuan lain yang diharapkan dari diselenggarakannya program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah kemampuan merancang dan menerapkan program kebugaran jasmani dan pengendalian berat badan, mengevaluasi kebugaran, serta keselamatan dalam melakukan aktivitas fisik. Penguasaan pengetahuan terhadap aturan permainan, strategi, dan teknik juga diperlukan dalam pembiasaan kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan pada situasi tekanan emosional yang tinggi. Selain itu peserta didik juga perlu menguasai pengetahuan tentang proses akuisisi gerak, prinsip dasar gerak (pusat keseimbangan, pengerahan tenaga, dan berbagai hal lain yang diperlukan dalam aktivitas fisik).

Berikut adalah contoh pengembangan instrument penilaian pengetahuan:

Menyusun kisi-kisi instrument penilaian pengetahuan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Esensial	Level Pengetahuan	Jumlah Butir	Skor/ Deskripsi
1.	Menentukan variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bola besar	Menyebut jenis-jenis teknik dasar yang dapat divariasikan dan dikombinasikan	C-1 (ingatan)	1	Skor 3, jika jenis disebut secara lengkap Skor 2, jika jenis disebut secara kurang lengkap Skor 1, jika jenis disebut tidak lengkap

No	Kompetensi Dasar	Indikator Esensial	Level Pengetahuan	Jumlah Butir	Skor/ Deskripsi
		Menjelaskan berbagai kegunaan variasi dan kombinasi teknik dasar	C-3 (penerapan)	1	Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap Nilai 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap
		Menjelaskan cara melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan bola besar (contoh; sepakbola)	C-3	1	Skor 4, jika urutan benar dan lengkap Skor 3, jika urutan benar tetapi kurang lengkap Nilai 2, jika sebagian urutan tidak benar dan kurang lengkap Skor 1, jika hanya sebagian urutan yang benar dan tidak lengkap
2.					

Dari kisi-kisi tersebut dapat disusun contoh instrument penilaian dalam bentuk soal uji tulis, sebagai berikut:

- 1) Ada berapakah teknik dasar yang dapat kalian kombinasikan dalam permainan bola besar (contoh sepakbola)? Sebutkan jenis-jenis teknik dasar tersebut!
- 2) Sebut dan jelaskan berbagai kegunaan variasi dan kombinasi teknik dasar dalam melakukan permainan bola besar (contoh sepakbola)!
- 3) Jelaskan cara melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan bola besar (contoh; sepakbola)!

3. Penilaian Keterampilan

a. Praktik

Penilaian kinerja dapat berbentuk penilaian berupa melakukan suatu aktivitas keterampilan gerak (*skill test*). Melalui penilaian kinerja peserta didik diminta mendemonstrasikan kinerjanya dalam aktivitas jasmani atau melaksanakan berbagai macam keterampilan gerak sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Penilaian kinerja dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat berupa penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan keterampilan dasar bermain sepakbola, keterampilan dasar bermain

bolabasket, keterampilan dasar bermain bolavoli, dan sebagainya ke dalam permainan yang sesungguhnya.

Penilaian domain keterampilan dalam penilaian kinerja yang diterapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan akan sangat tergantung dari jenis keterampilan yang akan dinilai. Contoh Tabel Penilaian Kinerja:

Berdasar Pengaruh Lingkungan		Berdasarkan Akhir Gerakan			Berdasar Penggunaan Otot	
Keterampilan Terbuka (<i>Open Loop Skill</i>)	Keterampilan Tertutup (<i>Close Loop Skill</i>)	Terputus (<i>Descrret</i>)	Rangkaian (<i>Serial</i>)	Berulang (<i>Continu m</i>)	Keterampilan dengan Otot Halus	Keterampilan dengan Otot Kasar (<i>Gross Motor Skill</i>)
Passing dalam permainan sepakbola	<i>Shooting</i> pada permainan bolabasket	Roll depan	<i>Lay up shoot pada permainan bola basket</i>	Renang	Melentikkan jari tangan pada senam irama	Menendang bola

Guru dapat mengenali berbagai jenis keterampilan berdasarkan contoh pada tabel tersebut, dan menentukan/mendesain cara menilai keterampilan gerak berdasarkan jenis KD dan materi pokok.

Berdasarkan hasil dari uji tulis yang telah dilakukan, skor dapat diolah sebagai berikut:

Perolehan skor peserta didik (P) dibagi dengan skor maksimum (Max) (sesuai contoh; 3 soal X 11 = 33) dikalikan dengan satuan penilaian (satuan, atau puluhan).

Rumus : $P / \text{Max} \times 100$

Contoh : $8 / 11 \times 100$

Nilai Peserta Didik :72,72

Guru dapat mengenali berbagai jenis keterampilan berdasarkan contoh pada tabel tersebut, dan menentukan/mendesain cara menilai keterampilan gerak berdasarkan jenis KD dan materi pokok.

b. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai peserta didik yang dilakukan secara berkelanjutan dan didasarkan atas kumpulan informasi perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Jenis-jenis portofolio dapat berupa:

- 1) Portofolio personal jika dipegang dan dikelola oleh peserta didik. Biasanya berguna untuk menuliskan aktivitas fisik yang disenangi, harapan, refleksi diri, serta berbagi gagasan dari pengalaman yang diperoleh, sepanjang periode pembelajaran.
- 2) Portofolio terekam dan tersimpan (*record-keeping portfolios*), portofolio ini dapat diisi dan disimpan oleh peserta didik, namun sebagian dari informasi yang direkam juga disimpan oleh guru.
- 3) Portofolio tematik (*thematic portfolios*), portofolio ini menggambarkan kegiatan pembelajaran pada satu pokok bahasan (tema) yang berdurasi antara dua hingga enam minggu. Contohnya, untuk topik kerja sama pada sebuah tim permainan, peserta didik dapat mencatatkan refleksi mengenai pola penyerangan dan bertahan (*kognitif*), menerapkan keterampilan gerak pada strategi penyerangan dan bertahan (*psikomotor*), dan upaya mencapai hasil (*kognitif*).

- 4) Portofolio terintegrasi (*integrated portfolios*), portofolio ini dapat digunakan untuk menggambarkan “potret” siswa secara keseluruhan, dan berbagai subyek pembelajaran.
- 5) Portofolio selebrasi (*celebration portfolios*) untuk mencatat prestasi cabang olahraga.
- 6) Portofolio tahun jamak (*multiyears potofolios*), yaitu portofolio yang digunakan dengan jangka beberapa tahun dan digunakan oleh peserta didik dari satu tingkatan kelas ke kelas yang lebih tinggi.

Berikut adalah contoh format portofolio:

Nama: _____ Kelas: _____ Semester: _____				
KD/ Tujuan	Periode	Dokumen/ Bukti Fisik	Refleksi	Ttd Guru
Diisi kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik (contoh KD permainan bola besar (bolavoli))	I (diisi tanggal dan bulan)	Diisi nama dokumen yang dibutuhkan untuk mencatat hasil akhir pembelajaran (contoh perkembangan peserta didik dalam melakukan keterampilan passing bawah, atau karya kreatif lainnya)	Peserta didik/ mengisi apa yang dirasakan setelah mengalami pembelajaran yang dilaksanakan	Ditanda tangani oleh guru
	II	sda	sda	sda
	III, dst.	sda	sda	sda
Diisi kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik (contoh KD pengembangan kebugaran)	I (diisi tanggal dan bulan)	Diisi nama dokumen yang dibutuhkan untuk mencatat hasil akhir pembelajaran (contoh perkembangan kebugaran jasmani (lembar hasil pengukuran kebugaran jasmani)	Peserta didik/ mengisi sesuai dengan hasil yang tertera pada lembar hasil pengukuran kebugaran jasmani	sda
	II	sda	sda	sda
	III, dst.	sda	sda	sda

c. Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Nama Proyek : Penyusunan rangkaian gerak senam lantai

Alokasi Waktu : Satu Semester

Kelas : X/1 :

Nama Siswa : _____

No	Aspek *	Skor (1 – 5)**
1.	Perencanaan: a. Persiapan b. Rumusan Judul (kesesuaian dengan aktivitas yang akan disusun)	
2.	Pelaksanaan a. Inventarisir dan pemilihan gerakan (contoh sikap kapal terbang (<i>sagital scale</i>), <i>tigersprong</i> , dan berguling depan) b. Pelaksanaan perangkaian gerak (<i>tidak harus berturutan seperti pilihan gerak di atas</i>) c. Pemberian aksan dan transisi gerak d. Finalisasi rangkaian gerak	
3.	Laporan Proyek	

	a. Tampilan rangkaian gerak b. Dokumen penyusunan	
	Total Skor	

- Keterangan:
- Aspek yang dinilai disesuaikan dengan proyek dan kondisi peserta didik/sekolah
 - Skor diberikan kepada peserta didik tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan.

C. Pelaporan Hasil Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud tentang penilaian laporan hasil penilaian dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Laporan oleh pendidik berbentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi untuk hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan untuk penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk deskripsi sikap. Laporan di disampaikan kepada kepala sekolah, serta pihak lain yang terkait. Laporan penilaian sikap spiritual dan sosial disampaikan secara periodik oleh wali kelas/guru kelas sebagai akumulasi dari laporan dari seluruh guru mata pelajaran dalam bentuk deskripsi kompetensi.

Satuan pendidikan melaporkan hasil pembelajaran/pencapaian kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Selain itu laporan juga disampaikan kepada dinas pendidikan dan instansi lain yang terkait. Pelaporan hasil penilaian dijadikan pertimbangan dalam melakukan tindak lanjut, sebagai titik awal perbaikan program pembelajaran, peningkatan kinerja peserta didik, remedial dan pengayaan. Secara lebih rinci pelaporan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan Sebagai Akuntabilitas Publik

Penerapan manajemen berbasis sekolah sebagai implementasi dari standar pengelolaan membawa konsekuensi dilibatkannya masyarakat dalam pengelolaan sekolah, di mana peran-serta masyarakat di bidang pendidikan tidak hanya terbatas pada dukungan dana saja, tetapi juga di bidang akademik. Partisipasi masyarakat secara aktif, transparansi dan akuntabilitas merupakan unsur penting dalam manajemen berbasis sekolah. Atas dasar itu, laporan kemajuan hasil belajar peserta didik dibuat sebagai pertanggungjawaban sekolah kepada orangtua/wali peserta didik, komite sekolah, masyarakat, dan instansi terkait lainnya. Laporan tersebut merupakan sarana komunikasi dan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat yang bermanfaat baik bagi kemajuan belajar peserta didik, maupun pengembangan sekolah lebih lanjut.

Pelaporan hasil belajar hendaknya: Merinci hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik; Memberikan informasi yang jelas, komprehensif, dan akurat. Menjamin orangtua mendapatkan informasi secepatnya bilamana anaknya bermasalah dalam belajar

2. Bentuk Laporan

Laporan kemajuan belajar peserta didik dapat disajikan dalam data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam angka (skor), misalnya seorang peserta didik mendapat nilai 6 pada mata pelajaran matematika. Namun, makna nilai tunggal seperti itu kurang dipahami peserta didik maupun orangtua karena terlalu umum. Hal ini membuat orangtua sulit menindaklanjuti apakah anaknya perlu dibantu dalam bidang aritmatika, aljabar, geometri, statistika, atau hal lain.

Laporan harus disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif dan komprehensif agar “profil” atau tingkat kemajuan belajar peserta didik mudah terbaca dan dipahami). Dengan demikian orangtua/wali lebih mudah mengidentifikasi kompetensi yang belum dimiliki peserta didik, sehingga dapat

menentukan jenis bantuan yang diperlukan bagi anaknya. Dipihak anak, ia dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya serta aspek mana yang perlu ditingkatkan.

3. Isi Laporan

Pada umumnya orangtua menginginkan jawaban dari pertanyaan sebagai berikut; a). Bagaimana keadaan anak waktu belajar di sekolah secara akademik, fisik, sosial dan emosional? b). Sejauh mana anak berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah? c). Kemampuan/kompetensi apa yang sudah dan belum dikuasai dengan baik? d). Apa yang harus orangtua lakukan untuk membantu dan mengembangkan prestasi anak lebih lanjut?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, informasi yang diberikan kepada orangtua hendaknya;

- a. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami;
- b. Menitikberatkan kekuatan dan apa yang telah dicapai anak;
- c. Memberikan perhatian pada pengembangan dan pembelajaran anak;
- d. Berkaitan erat dengan hasil belajar yang harus dicapai dalam kurikulum;
- e. Berisi informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajar.

4. Rekap Nilai

Rekap nilai merupakan rekap kemajuan belajar peserta didik, yang berisi informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik untuk setiap KD, dalam kurun waktu 1 semester. Rekap nilai diperlukan sebagai alat kontrol bagi guru tentang perkembangan hasil belajar peserta didik, sehingga diketahui kapan peserta didik memerlukan remedial.

Nilai yang ditulis merupakan rekap nilai setiap KD dari setiap aspek penilaian. Nilai suatu KD dapat diperoleh dari tes formatif, tes sumatif, hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, nilai tugas perseorangan maupun kelompok. Rata-rata nilai KD dalam setiap aspek akan menjadi nilai pencapaian kompetensi untuk aspek yang bersangkutan.

5. Rapor

Rapor adalah laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Laporan prestasi mata pelajaran, berisi informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya. Model rapor harus dapat menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik pada setiap mata pelajaran atau tema yang dipelajari. Nilai pada rapor merupakan gambaran kemampuan peserta didik, berbentuk deskripsi untuk menggambarkan kompetensi sikap, dan berbentuk nilai dan atau deskripsi untuk melaporkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (lihat panduan penulisan rapor SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK yang dikeluarkan oleh direktorat terkait).

BAB VII MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media Pembelajaran.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan. Menurut *Briggs (1977)* media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Associaton (1969)* mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras, kedua batasan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sarana prasarana adalah alat secara fisik, untuk menyampaikan isi pembelajaran (*Sagne dan Brigs dalam Latu heru, 1988:13*). Dari berbagai definisi menurut para ahli dapat diartikan bahwa sarana prasarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan beserta dengan perlengkapannya dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan.

Berkaitan dengan media pembelajaran, pemerintah telah mengeluarkan Permendikbud no 65 tahun 2013 bahwa “media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran”. Sedangkan yang dimaksud materi pelajaran, “materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi”, berikutnya dijelaskan pula bahwa, “materi pokok” memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang, relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa 1) media pembelajaran adalah alat bantu penyampaian materi pembelajaran, dan 2) materi pembelajaran disebut juga materi pokok yang pada dasarnya adalah memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

Berikut tabel analisis kompetensi yang ingin dipraktikkan dengan media yang dapat digunakan:

MATERI PELAJARAN/KOMPETENSI YANG DIPRAKTIKKAN	ALAT BANTU/MEDIA PEMBELAJARAN
1. Gerak dasar fundamental permainanbola besar menggunakan perminan sepakbola (mengumpan, menghentikan, dan menggiring dengan kaki bagan dalam, serta luar) 2. Variasi dan kombinasi gerak dasar fundamental (mengumpan, menghentikan, dan menggiring dengan kaki bagan dalam, serta luar), untuk menanamkan nilai-nilai, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bertanggung jawab	1. Video permainan sepakbola. berhubungan dengan gerak dasar fundamental (mengumpan, menghentikan, dan menggiring dengan kaki bagan dalam, serta luar) 2. Gambar permainan sepakbola yang berhubungan dengan gerak dasar fundamental (mengumpan, menghentikan, dan menggiring dengan kaki bagan dalam, serta luar)

Dengan demikian media pembelajaran akan sangat beragam bergantung pada materi pokok atau kompetensi yang ingin dipraktikkannya.

B. Sumber Belajar

Dikatakan dalam permendikbud no 65 tahun 2013 bahwa “sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan”. Buku pegangan guru maupun siswa diharapkan dapat menjadi salah satu andalan sumber belajar bagi implementasi kurikulum 2013. Buku pegangan siswa diharapkan memuat berbagai materi pokok yang dapat dipelajari secara independen oleh peserta didik, seperti gerak dasar, teknik dasar, permainan modifikasi (*lead up games*), permainan sebenarnya termasuk sepakbola, bolabasket, bolavoli, dsb). Sedangkan buku pegangan guru diharapkan memuat berbagai teknik, strategi, metode, gaya mengajar, model, dan pendekatan pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model tersebut didasarkan pada karakteristik materi pokok, karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana, dan kemampuan guru dalam menerapkannya. Ujung dari usaha pemilihan metode tersebut ini adalah terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, yang ditandai dengan peserta didik belajar dan diperolehnya hasil belajar yang maksimal. Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang maskimal tentu saja guru harus mencari berbagai sumber belajar lainnya, bahkan termasuk harus kreatif dan inovatif menciptakan media belajar sendiri. Hal ini perlu dilakukan karena sumber belajar yang tersedia belum tentu mampu mengakomodir semua kompetensi yang ingin diraih. Ibarat seorang dokter, untuk mengobati penyakit tertentu, seringkali dokter harus meracik obat karena obat yang tersedia di pasar tidak ada. Untuk itu perhatikan, pertimbangkan, analisis, kompetensi yang ingin di praktikkan, seperti tertuang dalam tabel dan gambar berikut ini.

MATERI PELAJARAN/KOMPETENSI YANG DIPRAKTIKKAN	SUMBER BELAJAR
1. Gerak dasar fundamental permainanbola besar menggunakan perminan sepakbola (mengumpan, menghentikan, dan menggiring dengan kaki bagan dalam, serta luar) 2. Variasi dan kombinasi gerak dasar fundamental (mengumpan, menghentikan, dan menggiring dengan kaki bagan dalam, serta luar), untuk menanamkan nilai-nilai, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bertanggung jawab	1. Buku Pegangan Guru, Buku Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Kemdikbud, 2013 2. Buku Pegangan siswa, Buku Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Kemdikbud, 2013 3. Lingkungan 4. Internet, 5. Media cetak dan.dsb.

BAB VIII

PENGEMBANGAN KULTUR SEKOLAH

A. Peserta Didik

Peserta didik bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri secara bertahap dan meningkat seiring waktu melalui pendidikan dasar dan menengah. Sehingga ketika dewasa berkembang kemampuan mereka untuk bertahan, untuk mengelola perilaku mereka, untuk mengambil risiko yang bertanggung jawab, dan mendengarkan. Peserta didik menjadi lebih mampu mengambil tanggung jawab untuk belajar untuk kemajuan mereka. Belajar untuk bertanggung jawab atas pengembangan prestasi mereka merupakan bagian penting dari pendidikan setiap peserta didik.

Menguasai keterampilan dan konsep yang berhubungan dengan pembelajaran dalam kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan membutuhkan latihan yang berkelanjutan, upaya untuk menanggapi umpan balik, refleksi pribadi, dan komitmen dari para peserta didik. Hal ini juga memerlukan kemauan untuk mencoba kegiatan-kegiatan baru, bekerja dengan rekan-rekan, dan selalu mengikuti keselamatan praktik. Melalui praktik berkelanjutan dan refleksi tentang perkembangan mereka, peserta didik memperdalam apresiasi dan pemahaman tentang diri mereka sendiri dan orang lain, dan kesehatan mereka dan kesejahteraan.

Dengan dukungan dan dorongan guru, peserta didik belajar bahwa mereka dapat menerapkan keterampilan yang mereka peroleh dalam berbagai konteks dan mata pelajaran lain. Misalnya, mereka dapat menerapkan keterampilan pemecahan masalah yang mereka gunakan dalam matematika ketika mereka belajar keterampilan baru di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, dan mereka dapat menerapkan berbagai proses berpikir lainnya kritis dan kreatif yang mereka kembangkan dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk belajar tari, atau mempertanyakan interpretasi sejarah, atau untuk membuat hubungan antara tindakan pribadi dan dampak lingkungan. Mereka juga dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk membuat pilihan yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan mereka. Mereka dapat menerapkan pemahaman gerakan yang mereka peroleh di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk kegiatan fisik lainnya bahwa mereka berpartisipasi di sekolah, di rumah, dan di masyarakat, dan mereka dapat menerapkan pembelajaran mereka tentang hidup sehat untuk membuat pilihan makanan sehat, membantu dengan persiapan makanan, dan membuat keputusan tentang penggunaan narkoba, kesehatan seksual, dan pencegahan cedera.

B. Orangtua

Orangtua memainkan peran penting dalam pembelajaran anak-anak mereka. Studi menunjukkan bahwa peserta didik tampil lebih baik di sekolah jika orang tua mereka terlibat dalam pendidikan mereka. Jika orangtua mengetahui program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, yang diajarkan di sekolah maka orang tua dapat lebih menghargai apa yang diajarkan di setiap kelas. Kesadaran ini akan meningkatkan kemampuan orangtua untuk membahas pekerjaan anak-anak mereka, untuk berkomunikasi dengan guru, dan mengajukan pertanyaan yang relevan tentang kemajuan anak-anak mereka. Pengetahuan tentang harapan juga akan membantu orangtua untuk memahami bagaimana anak-anak mereka mengalami kemajuan di sekolah, untuk menafsirkan komentar guru pada kemajuan peserta didik, dan bekerja dengan guru untuk meningkatkan pembelajaran anak-anak mereka.

Orangtua adalah pendidik utama anak-anak mereka tentang nilai-nilai, perilaku yang tepat, dan etnokultural, spiritual, dan pribadi kepercayaan dan tradisi, dan mereka bertindak sebagai model peran signifikan bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu penting bagi sekolah dan orangtua untuk bekerjasama untuk

memastikan bahwa rumah dan sekolah menyediakan kerangka kerja yang saling mendukung untuk pendidikan anak-anak muda.

C. Guru

Mengajar adalah kunci untuk keberhasilan peserta didik. Guru bertanggungjawab untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk membantu peserta didik mencapai harapan kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, serta metode yang tepat untuk mengevaluasi pembelajaran peserta didik. Guru menangani kebutuhan individual peserta didik dan memastikan kesempatan belajar berkualitas tinggi bagi setiap peserta didik, guru adalah model peran penting bagi peserta didik.

Guru harus mengikuti prinsip "pertama, tidak membahayakan" dan memastikan bahwa pengaturan pembelajaran yang aman baik fisik maupun emosional. Untuk menjamin keselamatan fisik, guru harus mengikuti semua pedoman keselamatan. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tepat, guru hendaknya mempertimbangkan bentuk dan ukuran tubuh, kemampuan, identitas gender dan orientasi seksual, dan latar belakang etnokultural, ras, dan agama dapat merasa diterima, nyaman, dan bebas dari pelecehan.

Sebagai bagian dari praktik mengajar yang baik, guru harus memberitahu orangtua tentang apa yang anak-anak mereka belajar dan ketika berbagai topik yang akan dibahas. Praktik-praktik seperti memungkinkan orangtua untuk bekerja dalam kemitraan dengan sekolah, memberikan kesempatan untuk diskusi dan tindak lanjut di rumah dan untuk memperkuat pembelajaran peserta didik dalam konteks keluarga.

Guru sebaiknya menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, penilaian, dan evaluasi strategi, guru memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan hidup ketika mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup aktif, kompetensi gerakan, dan hidup sehat.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi, berlatih, dan menerapkan konsep kesehatan, melalui penilaian reguler dan bervariasi, memberi mereka spesifik, umpan balik deskriptif yang mereka butuhkan dalam rangka untuk lebih mengembangkan dan memperbaiki pembelajaran mereka.

D. Kepala Sekolah

Kepala sekolah bekerja dalam kemitraan dengan para guru dan orangtua untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki akses ke pengalaman pendidikan terbaik. Salah satu tugas kepala sekolah adalah menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman, dan yang memastikan bahwa semua anggota komunitas sekolah mendapatkan informasi dengan baik.

Kepala sekolah dapat memberikan dukungan bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan menekankan pentingnya kurikulum ini dalam kerangka kerja dari sekolah yang sehat. Kepala dapat mempertimbangkan pembentukan komite sekolah sehat, yang terdiri dari staf, peserta didik, dan orangtua, untuk memberikan dukungan bagi sekolah sehat. Mendorong sikap positif dan proaktif terhadap hidup aktif dan sehat adalah kunci keberhasilan.

Untuk mendukung pembelajaran peserta didik, kepala sekolah memastikan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan diimplementasikan dengan baik di semua kelas melalui penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran, dan bahwa waktu dan sumber daya yang tepat yang dibuat tersedia untuk para guru untuk memungkinkan semua peserta didik untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Untuk meningkatkan pengajaran

dan pembelajaran peserta didik dalam semua mata pelajaran, termasuk pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Kepala sekolah bertanggungjawab untuk memastikan bahwa semua peserta didik, termasuk peserta didik dengan kebutuhan pendidikan khusus, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan cara yang aman. Ini adalah tanggung jawab kepala sekolah untuk memastikan bahwa waktu yang memadai untuk pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan termasuk jadwal pelajaran dan peserta didik memiliki peluang yang sama untuk melakukan aktivitas fisik.

Harapan dalam kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berkaitan dengan pengaturan dan penggunaan berbagai peralatan. Memastikan bahwa guru memiliki dukungan, sumber daya, dan peralatan yang mereka butuhkan untuk menyampaikan program. Dukungan guru tambahan untuk menjamin keselamatan peserta didik dan untuk meningkatkan pengetahuan guru, kesadaran. Prinsipal dapat memberikan dukungan ini dengan bekerjasama dengan dewan sekolah dan mitra masyarakat, termasuk unit kesehatan masyarakat, dan dengan mendukung jaringan pembelajaran dan bimbingan profesional dalam komunitas sekolah, dan memupuk kemitraan dalam sistem sekolah dan dengan anggota lain dari komunitas yang lebih luas.

BAB IX PENUTUP

Pedoman ini disusun untuk memberi rambu-rambu kepada guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013, mulai dari perencanaan/persiapan, proses pembelajaran sampai pada penilaiannya.

Pedoman ini menjelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di lapangan, sehingga diharapkan dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak lagi terjadi permasalahan dalam hal; pembuatan perencanaan/persiapan, proses pembelajaran maupun dalam hal penilaiannya. Selanjutnya apa yang telah menjadi tujuan dari pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara maksimal.

X. PRAKARYA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan seluruh manusia di dunia dan juga sebagai jembatan masa depan, nilai, antar generasi dan peradaban. Sebagai jembatan, pendidikan berperan sebagai sistem yang mentransformasikan seluruh modalitas bangsa menuju cita-cita ideal generasi penerus bangsa. Jelas di sini, pendidikan berperan dalam mendukung kemajuan bangsa melalui kualitas manusia yang melaksanakan fungsi institusi sekolah, terutama dalam sikap dan kompetensinya. Melalui pendidikan dapat ditanamkan sikap/nilai yang sesuai dan memberikan bekal kompetensi yang diperlukan kepada generasi penerus bangsa. Untuk itu, dapat dipahami bila rasa memiliki masyarakat terhadap dunia pendidikan sangat tinggi, terutama yang terkait dengan kurikulum. Banyaknya persoalan di masyarakat yang erat kaitannya dengan pendidikan, sehingga kurikulum pendidikan nasional dievaluasi.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis untuk memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan akar budaya bangsa Indonesia yang beragam, yang diarahkan untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa, dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

Tantangan internal dan eksternal yang dihadapi bangsa saat ini dan ke depan juga menjadi pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum 2013. Tantangan internal yang dihadapi bangsa terutama semakin meningkatnya jumlah penduduk usia produktif yang akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Perkembangan penduduk ini merupakan bonus demografi yang harus dimanfaatkan menjadi sumberdaya manusia Indonesia yang memiliki kompetensi dalam hal penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap religius, sehingga membentuk karakter generasi penerus bangsa menjadi warga negara yang mandiri dalam meniti masa depan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sedangkan tantangan eksternal terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, serta kebangkitan industri kreatif dan budaya. Semua ini hendaknya dapat dimanfaatkan untuk dapat menguatkan budaya lokal (local genius dan local wisdom), nilai-nilai karakter sebagai pembangunan kembali potensi lokal, pemanfaatan sumber daya alam secara seimbang dan dasar pengembangan kewirausahaan dan ekonomi kreatif, sehingga mampu membangun citra dan identitas bangsa, serta memberikan dampak ekonomi dan sosial yang positif. Dengan penguatan tersebut, diharapkan nantinya peserta didik mampu menciptakan ide-ide kreatif dan kritis.

Mengacu pada landasan filosofi pengembangan kurikulum dan memperhatikan tantangan internal maupun eksternal, implementasi Kurikulum 2013 mengharapkan perubahan pola pikir dalam praktek pendidikan dan proses pembelajaran, bukan hanya untuk mengejar ketertinggalan mencapai kesejajaran dengan negara-negara lain, melainkan lebih dari itu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan bekal kepada generasi penerus bangsa agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang berlangsung di lingkungan sekitar dan pada akhirnya mandiri. Pengembangan kompetensi peserta didik agar mandiri perlu dilengkapi dengan berpikir kreatif dengan alasan persaingan bisnis dan industri yang cepat, penggunaan sumber daya manusia kreatif secara efektif dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah untuk menemukan solusi yang inovatif. Hal ini sangat sesuai dengan peran mata pelajaran Prakarya.

Untuk mencapai penguasaan ilmu pengetahuan dan praktek pengetahuan untuk pengembangan keterampilan dengan memperhatikan karakteristik yang mengembangkan keseimbangan antara menumbuhkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, dan kerja sama para peserta didik pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik atau proses keilmuan. Sekolah sebagai agensi perubahan pendidikan berdasarkan Kurikulum 2013, merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

Buku pegangan guru Prakarya ini, secara khusus dimaksudkan untuk memberikan acuan bagi guru dalam menerjemahkan misi dan orientasi Kurikulum 2013 dan Silabus Prakarya pada jenjang SMP/MTs/SMPLB/Paket B ke dalam praktek pendidikan dan proses pengajaran untuk mencapai tujuan dimaksud. Dengan mengacu pada buku pegangan guru ini, diharapkan guru Prakarya akan mampu menjalankan peran dan fungsinya secara optimal sebagaimana diharapkan misi dan orientasi Kurikulum 2013, yaitu menjadikan peserta didik sebagai insan dan warga negara menguasai pengetahuan, mampu mempraktekan pengetahuan didapat, memiliki ketrampilan, serta memiliki sikap religius dan etika sosial sehingga memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa.

B. TUJUAN

Panduan umum ini disusun dengan tujuan agar para tim penyusun panduan mata pelajaran Prakarya, kepala sekolah, guru mata pelajaran Prakarya, dan para pengelola, praktisi, maupun pemerhati pendidikan dapat memahami substansi kurikulum dan karakteristik mata pelajaran Prakarya, sehingga mampu mengimplementasikan pemahamannya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran prakarya.

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penyusunan panduan umum mata pelajaran Prakarya mencakup hal-hal berikut:

1. Pendahuluan

Pada pendahuluan diuraikan tentang latar belakang arah dan perubahan Kurikulum 2013, dan kontribusi mata pelajaran Prakarya dalam memahami dan mengembangkan kurikulum mapel Prakarya sesuai perubahan tersebut. Tujuan dan ruang lingkup lebih memperjelas maksud dan cakupan penyusunan panduan umum mata pelajaran Prakarya.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Prakarya

Pada bagian ini lebih memberikan gambaran secara umum dari karakteristik mata pelajaran Prakarya dan pembelajaran Prakarya yang mengandung muatan lokal dan penjabarannya untuk jenjang pendidikan SMP/MTs/SMPLB/Paket B. Adapun, tujuan dan ruang lingkup lebih menguraikan tentang tujuan pembelajaran dan lingkup kompetensi maupun materi Prakarya.

3. Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Prakarya

Bagian ini menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) Prakarya dikembangkan dengan mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan keterkaitan setiap KD dengan setiap KI. Selain itu, dijelaskan juga misi muatan lokal yang mewarnai KD pada setiap aspek Prakarya di SMP/MTs/SMPLB/Paket B.

4. Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya

Pendekatan pembelajaran saintifik secara umum akan mewarnai desain pembelajaran mata pelajaran Prakarya pada jenjang SMP/MTs/SMPLB/Paket B. Tata kelola pemilihan aspek mata pelajaran juga dijelaskan di sini.

5. Model Pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya

Bagian ini menjelaskan model pembelajaran yang direkomendasikan untuk pembelajaran Prakarya di SMP/MTs/SMPLB/Paket B.

6. Penilaian Mata Pelajaran Prakarya

Penilaian otentik merupakan pendekatan penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013. Disini akan dipaparkan teknik penilaian yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk peserta didik pada mata pelajaran Prakarya sebagai ilmu secara utuh di SMP/MTs/SMPLB/Paket B.

7. Media dan Sumber Belajar Mata Pelajaran Prakarya

Media dan sumber belajar penjelasannya lebih ditekankan pada hal yang terpenting dan yang harus ada dalam pembelajaran Prakarya dan mudah diakses oleh semua satuan pendidikan.

8. Kultur Sekolah Mata Pelajaran Prakarya

Memaparkan peran guru-guru Prakarya dalam membangun kultur sekolah sebagai aktivitas belajar. Figur guru ditampilkan sebagai sosok yang mempunyai multi fungsi.

9. Penutup

Dijelaskan secara umum cakupan muatan-muatan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran Prakarya.

BAB II

KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN PRAKARYA

A. RASIONAL

Sejarah Prakarya di Indonesia dimulai dari kegiatan nonformal yang bersinggungan dengan tradisi lokal yang memuat sistem budaya, teknologi lokal, serta nilai-nilai kehidupan bersosial. Mata pelajaran Prakarya bukan merupakan mata pelajaran baru di Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2006 nama mata pelajaran ini adalah Keterampilan. Secara garis besar prinsip antara mata pelajaran Keterampilan dan Prakarya adalah sama, perbedaannya pada Prakarya mempunyai tujuan dan dasar pijak 'kependidikan' agar menumbuhkan kepekaan terhadap produk kearifan lokal, perkembangan teknologi dan terbangunnya jiwa kewirausahaan sesuai dengan orientasi dan misi kurikulum 2013.

Kata prakarya merupakan rangkaian kata pra adalah belum, dan karya adalah bekerja membuat produk, artinya prakarya menuntut pemahaman proses bekerja suatu karya dan hasil karya (produk). Produk prakarya dalam hal ini dimaksudkan dapat berupa karya desain, model, dami atau pracetak, sehingga sasaran pembinaannya adalah keterampilan, konsep berpikir dan langkah kerja yang secara keseluruhan akan membentuk kepribadian peserta didik.

Jika kata prakarya diuraikan dari kata benda, pengertian prakarya adalah karya (produk), misalnya: (1) model yang akan dicetak atau diproduksi, (2) dami benda produk sebagai contoh sesuai dengan ukuran, format, atau bentuk jadi namun belum layak untuk direproduksi. (3) atau pracetak adalah karya yang siap dicetak ulang, karya tersebut siap untuk direproduksi. Sedangkan, Prakarya sebagai kata kerja diartikan kinerja produktif yang berorientasi dalam mengembangkan keterampilan kecekatan, kecepatan, ketepatan dan kerapihan.

Adapun, penataan konten mata pelajaran Prakarya disusun mengikuti arus serta berpijak pada perkembangan IPTEKS serta mendasarkan pada budaya lokal. Hal ini diajukan karena kekuatan '*local genius*' dan '*local wisdom*' masih unggul dan menjadi sistem nilai kerja pada setiap daerah sebagai potensi lokal. Konteks pendidikan kearifan lokal (berbasis budaya) diselenggarakan pada tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan menengah dalam pendidikan formal. Konten pendidikan Prakarya dari kearifan lokal berupa pendidikan:

- (1) Tata nilai dan sumber etika dan moral dalam kearifan lokal, sekaligus sebagai sumber pendidikan karakter bangsa.
- (2) Teknologi tepat guna yang masih relevan dikembangkan untuk menumbuhkan semangat pendidikan keterampilan proses produksi, dan
- (3) Materi kearifan lokal sebanyak 16 butir (a. Upacara Adat, b. Cagar Budaya, c. Pariwisata-Alam, d. Transportasi tradisional, e. Permainan tradisional, f. Prasarana budaya, g. Pakaian adat, h. Warisan budaya, i. Museum, j. Lembaga budaya, k. Kesenian, l. Desa budaya, m. Kesenian dan kerajinan, n. Cerita rakyat, o. Dolanan anak, dan p. Wayang).

Dasar pembelajaran berbasis budaya ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai kearifan lokal dan nilai 'jati diri' sehingga tumbuh semangat kemandirian, kewirausahaan dan sekaligus kesediaan melestarikan potensi dan nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini didasari oleh kondisi nyata bahwa pengaruh kuat budaya luar masih perlu mendapat perhatian atas pengaruhnya pada budaya peserta didik.

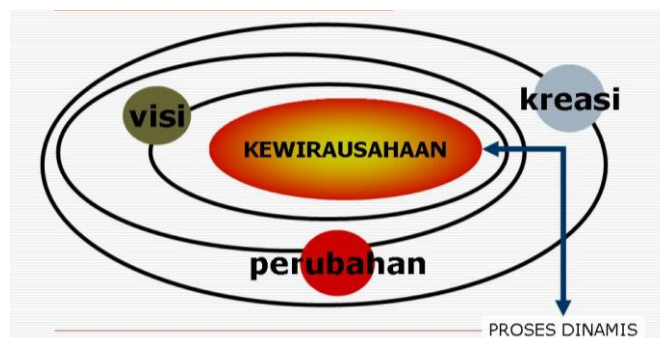
Selain itu, konten mata pelajaran Prakarya juga memperhatikan 'wawasan pasar,' dengan mendasarkan pada prinsip pendidikan dan latihan (diklat). Hal

ini sesuai dengan harapan Inpres No. 6 tahun 2009 tentang pengembangan pendidikan kewirausahaan, pendidikan budaya dan karakter bangsa, dan belajar aktif dan naturalistic dilaksanakan berdasarkan pendekatan kontekstual. Isi instruksi presiden tersebut menyangkut kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk periode tahun 2009-2015, yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia, dengan sasaran, arah, dan strategi sebagaimana tercantum dalam Lampiran Instruksi Presiden tersebut.

Wirausaha atau entrepreneur diturunkan dari bahasa perancis “entreprendre”, yang artinya “to undertake”, atau berusaha. Hal ini berarti bahwa wirausaha tidak berarti harus seorang pemilik usaha, bisa juga adalah orang yang bekerja mengelola suatu usaha. Kewirausahaan lebih banyak ditekankan pada segi kemampuan untuk berdiri sendiri, yang harus diartikan mampu bekerja sama dan berhubungan dengan orang lain (tidak menyendiri atau bekerja sendiri). Mempunyai kepercayaan diri yang kuat (diperlukan untuk mengatasi segala keadaan dan mampu bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan, merupakan wujud dari kemampuan dan tekad dalam menghadapi kehidupan, serta faktor penting untuk meraih suatu keberhasilan). Dengan demikian, wirausaha mencakup semua orang dari berbagai bidang, termasuk pendidikan.

Saat ini, wirausaha diartikan juga sebagai seorang inovator, penggerak pembangunan, yang akan merubah peluang menjadi ide yang dapat dijual, dan peningkatan nilai tambah melalui efisiensi waktu, tenaga kerja, uang dan peningkatan keterampilan. Bahkan, seorang wirausaha merupakan “katalis” yang agresif untuk perubahan bisnis dunia. Menurut Bygrave (2004), wirausaha adalah seseorang yang memperoleh peluang dan menciptakan organisasi untuk mengujanya. Pengertian kewirausahaan mencakup sikap mental mengambil risiko dalam pengorganisasian dan pengelolaan suatu bisnis yang berarti juga suatu keberanian untuk membuka bisnis baru. Seorang wirasusaha adalah orang yang mampu mengatur, mampu melihat peluang, mengawinkan ide-ide kreatif, menjalankan dan menanggung risiko bagi pekerjaan yang ditempuhnya, serta orang yang mempunyai impian dan mengubahnya menjadi kenyataan, seseorang yang selalu berhasil mempersatukan impiannya dengan fakta yang kuat dengan situasi lingkungannya.

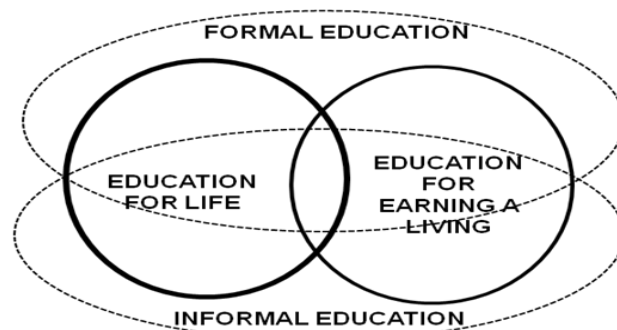
Jadi, kewirausahaan adalah proses dinamis antara visi yang ingin dicapai dengan perubahan lingkungan dan kemampuan berkreasi untuk menyelaraskan visi dan perubahan tersebut (lihat gambar). Proses dinamis tersebut perlu didorong oleh energi dan hasrat yang tinggi untuk menemukan ide-ide baru dalam memecahkan setiap persoalan yang timbul selama proses harmonisasi.



Skema 1: Kewirausahaan pada mata pelajaran Prakarya

Disisi lain, wirausaha berperan dalam mengawinkan ide-ide kreatif dengan tindakan yang bertujuan dan berstruktur dari dan untuk tujuan bisnis. Jadi, wirausaha yang berhasil dapat diukur dari kemampuannya untuk menyelesaikan proses dari kreativitas, kemudian menghasilkan inovasi, sampai aplikasinya dapat disebarkan dan menerobos pasar (lokal, regional dan internasional). Dengan demikian, kewirausahaan merupakan hasil dari suatu proses pengaplikasian kreativitas dan inovasi secara sistematis dan disiplin dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan menangkap berbagai peluang di pasar (Zimmerer and Scarborough, 2005). Maka dari itu, kewirausahaan melibatkan strategi fokus terhadap ide-ide dan pandangan baru untuk menciptakan produk atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah masyarakat.

Dari uraian pengertian dan konten mata pelajaran Prakarya tersebut, dapat ditarik arah pembelajaran mata pelajaran pendidikan Prakarya pada kegiatan kurikuler adalah memfasilitasi peserta didik mengembangkan diri dengan kecakapan hidup (*education for life*) dan sekaligus membangun jiwa mandiri untuk hidup (*education for earning living*). Ini berarti, arah pembelajaran Prakarya menjembatani kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler melalui muatan lokal kewirausahaan sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan (lihat Skema 2).



Skema 2. Posisi Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan

B. Tujuan

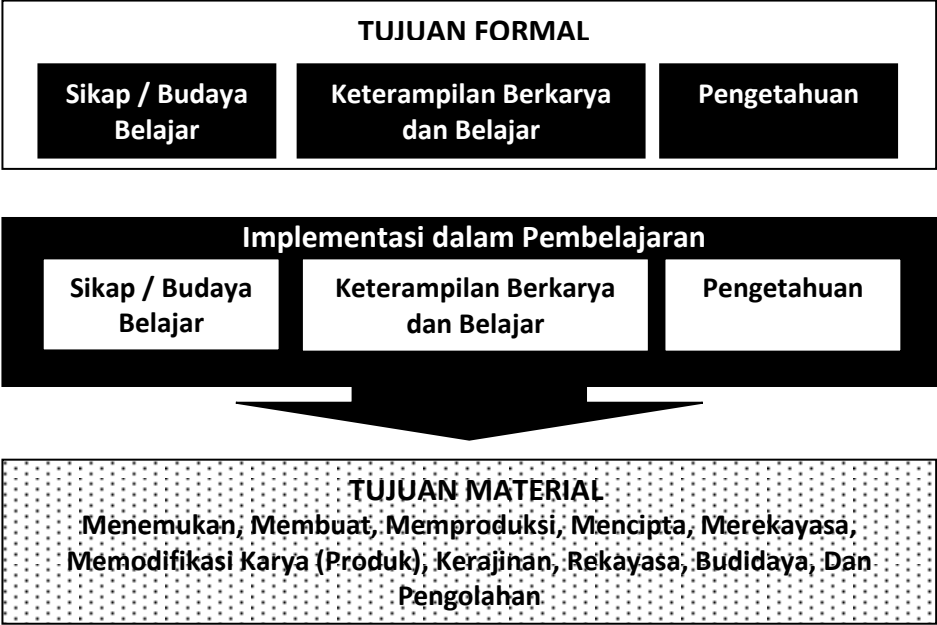
1. Tujuan material

Menemukan, membuat karya (produk) prakarya, merancang ulang produk dan mengembangkan produk berupa: kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan melalui kegiatan mengidentifikasi, memecahkan masalah, merancang, membuat, memanfaatkan, mengevaluasi, dan mengembangkan produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan keterampilan yang dikembangkan adalah: kemampuan memodifikasi, mengubah, mengembangkan, dan menciptakan serta merekonstruksi karya yang ada, baik karya sendiri maupun karya orang lain (lihat Skema 3).

2. Tujuan formal

- Menemukan atau mengemukakan gagasan atau ide-ide yang mampu memunculkan bakat atau talenta peserta didik, terutama pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI/SDLB/Paket A dan SMP/MTs/SMPLB/Paket B).
- Mengembangkan kreatifitas melalui: mencipta, merancang, memodifikasi (mengubah), dan merekonstruksi berdasarkan pendidikan teknologi dasar, kewirausahaan dan kearifan lokal, dimulai pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP/MTs/SMPLB/Paket B).
- Melatih kepekaan rasa peserta didik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk menjadi inovator dengan mengembangkan: rasa ingin tahu, rasa kepedulian, rasa memiliki bersama, rasa keindahan dan toleransi.

- Membangun jiwa mandiri dan inovatif peserta didik yang berkarakter: jujur, bertanggungjawab, disiplin, dan peduli.
- Menumbuhkembangan berpikir teknologis dan estetis: cepat, tepat, cekat serta estetis, ekonomis dan praktis, dimulai pada jenjang SMP/MTs/SMPLB/Paket B
- Menempa keberanian untuk mengambil resiko dalam mengembangkan keterampilan dan mengimplementasikan pengetahuannya.



Skema 3. Gambaran Tujuan Mata Pelajaran Prakarya

C. RUANG LINGKUP

1. Aspek mata pelajaran Prakarya:

a. Kerajinan

Kerajinan dapat dikaitkan dengan kerja tangan yang hasilnya merupakan benda untuk memenuhi tuntutan kepuasan pandangan: estetika - ergonomis, dengan simbol budaya, kebutuhan tata upacara dan kepercayaan (*theory of magic and relligy*), dan benda fungsional yang dikaitkan dengan nilai pendidikan pada prosedur pembuatannya. Lingkup ini dapat menggali dari potensi lokal dan seni terap (*applied art*), desain kekinian (*modernisme* dan *postmodernisme*).

b. Rekayasa

Rekayasa terkait dengan beberapa kemampuan: merancang, merekonstruksi dan membuat benda produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan pemecahan masalah. Sebagai contoh: rekayasa penyambungan balok kayu untuk membuat susunan (konstruksi) kerangka atap rumah, harus dilakukan dengan prinsip ketepatan agar susunan rumah tidak mudah runtuh. Lingkup ini memerlukan kesatuan pikir dan kecekatan tangan membuat susunan mengarah kepada: berpikir kreatif, praktis, efektif, ketepatan dan hemat serta berpikir prediktif.

c. Budidaya

Budidaya berpangkal pada *cultivation*, yaitu suatu kerja berusaha untuk menambah, menumbuhkan, dan mewujudkan benda atau makhluk hidup agar lebih besar/tumbuh, dan berkembangbiak, bertambah banyak. Kinerja ini membutuhkan perasaan seolah dirinya

pembudidaya. Prinsip pembinaan rasa dalam kinerja budidaya ini akan memberikan hidup pada tumbuhan atau hewan, namun dalam bekerja dibutuhkan sistem yang berjalan rutin atau prosedural, Manfaat edukatif teknologi budidaya ini adalah pembinaan perasaan, pembinaan kemampuan memahami pertumbuhan dan menyatukan dengan alam (*ecosystem*) menjadi peserta didik yang berpikir sistematis berdasarkan potensi kearifan lokal.

d. Pengolahan

Pengolahan artinya membuat, menciptakan bahan dasar menjadi benda produk jadi, agar dapat dimanfaatkan. Pada prinsipnya kerja pengolahan adalah mengubah benda mentah menjadi produk jadi yang mempunyai nilai tambah melalui teknik pengelolaan seperti: mencampur, mengawetkan, dan memodifikasi. Manfaat edukatif teknologi pengolahan bagi pengembangan kepribadian peserta didik adalah: pelatihan rasa yang dapat dikorelasikan dalam kehidupan sehari-hari, sistematis yang dipadukan dengan pikiran serta Prakarya.

2. Pemilihan Aspek dari Mata Pelajaran Prakarya dan Pelaksanaannya

Telah diuraikan di atas bahwa mata pelajaran Prakarya terdiri atas empat aspek yaitu Kerajinan, Rekayasa, Budidaya dan Pengolahan. Ketentuan pemilihan aspek dari mata pelajaran Prakarya pada jenjang SMP/MTs/SMPLB/Paket B sebagai berikut:

- Pada jenjang pendidikan SMP/MTs/SMPLB/Paket B dari empat aspek mata pelajaran Prakarya yang tersedia, dalam satu tahun ajaran sekolah wajib melaksanakan minimal 2 aspek Prakarya dengan 2 guru yang memiliki latar belakang aspek yang akan diampunya atau satu orang guru mata pelajaran Prakarya yang menguasai lebih dari satu aspek Prakarya. Ketentuan pemilihan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Tersedianya tenaga pendidik yang sesuai dengan latar belakang aspek dari Prakarya yang akan diajarkan.
 - 2) Berdasarkan minat peserta didik tanpa mempertimbangkan ketersediaan tenaga pendidik yang sesuai dengan latar belakang aspek dari Prakarya.

BAB III
KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PRAKARYA

A. Standar Kompetensi Lulusan dan Tingkat Kompetensi

Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berikut ini merupakan Standar Kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan SMP/MTs/SMPLB/Paket B.

Dimensi	SKL Jenjang SMP/MTs/ SMPLB/Paket B
	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

Untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045, telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang berbasis pada Kompetensi Abad XXI, Bonus Demografi Indonesia, dan Potensi Indonesia menjadi Kelompok 7 Negara Ekonomi Terbesar Dunia, dan sekaligus memperkuat kontribusi Indonesia terhadap pembangunan peradaban dunia.

Dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi beberapa Tingkat Kompetensi. Tingkat kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat

Kompetensi terdiri atas 8 (delapan) jenjang yang harus dicapai oleh peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Tingkat Kompetensi tersebut diterapkan dalam hubungannya dengan tingkat kelas sejak peserta didik mengikuti pendidikan TK/RA, Kelas I sampai dengan Kelas XII jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tingkat Kompetensi TK/RA bukan merupakan prasyarat masuk Kelas I. Tingkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria berikut:

1. Tingkat perkembangan peserta didik,
2. Kualifikasi kompetensi Indonesia,
3. Penguasaan kompetensi yang berjenjang.
4. Tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, Tingkat Kompetensi dirumuskan sebagai berikut:

NO	TINGKAT KOMPETENSI	TINGKAT KELAS
1	Tingkat 0	• TK/RA
2	Tingkat 1	• Kelas I SD/MI/SDLB/Paket A • Kelas II SD/MI/SDLB/Paket A
3	Tingkat 2	• Kelas III SD/MI/SDLB/Paket A • Kelas IV SD/MI/SDLB/Paket A
4	Tingkat 3	• Kelas V SD/MI/SDLB/Paket A • Kelas VI SD/MI/SDLB/Paket A
5	Tingkat 4	• Kelas VII SMP/MTs/SMPLB/Paket B • Kelas VIII SMP/MTs/SMPLB/Paket B
6	Tingkat 4A	• Kelas IX SMP/MTs/SMPLB/Paket B
7	Tingkat 5	• Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ Paket C/Paket C Kejuruan • Kelas XI SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ Paket C/Paket C Kejuruan
8	Tingkat 6	• Kelas XII SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ Paket C/Paket C Kejuruan

Keterangan: SDLB, SMPLB, dan SMALB yang dimaksud hanya diperuntukkan bagi tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan tunalaras yang intelegensinya normal.

B. Standar Isi Mata Pelajaran Prakarya

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Isi dikembangkan dengan menentukan ruang lingkup materi/konten dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi/konten dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan.

Dalam Kurikulum 2013, konten mata pelajaran Prakarya diorganisasikan dalam berbagai pendekatan dan disesuaikan dengan jenjang perkembangan kemampuan kognitif peserta didik. Materi/Konten Prakarya terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan nilai dan sikap dengan penekanan pengembangan kearifan lokal yang disesuaikan dengan sumber daya wilayah setempat, mengikuti arus perkembangan IPTEKS, kecakapan hidup (*education for life*) dan sekaligus membangun jiwa mandiri untuk hidup

berwirausaha (*education for earning living*), serta pengembangan nilai-nilai tradisi yang merupakan karakter bangsa. Mata pelajaran Prakarya pada akhirnya diharapkan mampu membangun citra dan identitas bangsa yang berdampak ganda yaitu terhadap ekonomi dan kehidupan sosial. Penguasaan materi ini dilakukan dalam proses belajar yang terintegrasi melalui proses kajian terhadap produk, proses/sistem dan nilai. Secara rinci, konten Prakarya dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan: memahami karya/produk masyarakat disekitarnya, lingkungannya dan nusantara dalam berbagai aspek pemanfaatan dalam berkehidupan.
2. Ketrampilan: berpikir logis dan kritis (*learning skills, inquiry*) melalui studi pustaka dan belajar dari pengrajin/home industry, memecahkan masalah (*problem based learning*), bekerjasama dalam melakukan project dan berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat-berbangsa.
3. Nilai: kejujuran, kerja keras, peduli karya cipta kerajinan dan produk teknologi rekayasa, budidaya dan pengolahan, serta cinta budaya dan artefak bangsa yang didasarkan pada nilai-nilai tradisi yang terkandung pada kearifan lokal.
4. Sikap: rasa ingin tahu, mengapresiasi, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan mandiri.

Pada Kurikulum 2013, materi/konten Prakarya diorganisasikan dalam berbagai pendekatan, disesuaikan dengan jenjang perkembangan kemampuan kognitif peserta didik. Pengorganisasian di SMP/MTs/SMPLB/Paket B dengan nama mata pelajaran Prakarya adalah sebagai berikut:

- Prakarya di SMP/MTs/SMPLB/Paket B pengembangannya diarahkan pada pembentukan karakter kewirausahaan dengan mengembangkan sikap, pengetahuan dan penumbuhan nilai-nilai kewirausahaan. Pembentukan karakter kewirausahaan ini dimulai dari penyelarasan antara kemampuan dan kesukaan dengan minat dan motif berwirausaha dengan tujuan melatih koordinasi otak dengan keterampilan teknis. Selain itu, pengembangan keterampilan diarahkan kepada teknologi tepat guna dengan mengganti bahan, bentuk serta keteknikan kepada pemenuhan prakarya family/home skill dan life skill dengan berbasis pada potensi/konteks lokal (kearifan lokal) setempat. Salah satu harapannya adalah lulusan SMP/MTs peserta didik memiliki keterampilan kecakapan hidup. Empat aspek pada prakarya di SMP/MTs yaitu kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan diajarkan secara tersendiri.

Bermain dan Family/Life Skill

	SD/MI/SDLB/Paket A: Seni Budaya dan Prakarya Mengeksplorasi bakat tersembunyi dan kebiasaan dengan tujuan mempersiapkan dan melatih dasar hidup.
	SMP/MTs/SMPLB/Paket B: Prakarya Penyelarasan antara kemampuan/kesukaan dg minat & pembentukan wirausahaan dengan tujuan melatih koordinasi otak dengan keterampilan teknis

	SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan: Prakarya dan Kewirausahaan Bertujuan melatih serta jiwa usaha sebagai persiapan bekal hidup/ kemandirian dan persiapan studi lanjut

Belajar dan Home Economy/Industry

Skema 4. Pengembangan Konten Prakarya berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tingkat Kompetensi dan ruang lingkup materi/konten pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 64 Tahun 2013 sebagai berikut.

Tingkat Kompetens i	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4	VII-VIII	- Menunjukkan rasa kagum terhadap karya prakarya dalam konteks anugerah Tuhan Yang Maha Esa - Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya prakarya - Memahami dan membandingkan desain karya - Mengidentifikasi dan mendeskripsikan proses pembuatan karya - membuat dan memodifikasi karya	Apresiasi dan kreasi Prakarya (Kerajinan) - Kerajinan bahan alam dan buatan, dan modifikasinya, serta pengemasannya - Kerajinan dan pengemasan dari bahan limbah organik dan anorganik bahan lunak atau keras dan modifikasinya Apresiasi dan kreasi Prakarya (Rekayasa) - Alat penjernih air dari bahan alami dan buatan - Produk sederhana dan mainan menggunakan teknologi mekanik - Produk sederhana menggunakan teknologi elektronika Apresiasi dan kreasi prakarya (Budidaya) - Budidaya tanaman sayuran dan obat, serta memodifikasi media tanamnya - Wadah budidaya dan pemeliharaan ikan konsumsi dan ikan hias Apresiasi dan kreasi prakarya (Pengolahan) - Olahan pangan buah dan sayuran menjadi

			minuman segar, minuman kesehatan, menjadi makanan cepat saji - Olahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan - Olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan dan bahan pangan setengah jadi - Olahan dari hasil samping sereal dan umbi menjadi produk non pangan Catatan: Apresiasi dan kreasi kewirausahaan: * tes karakter wirasaha * bekerja bersama
5	IX	- Menunjukkan rasa kagum terhadap karya prakarya dalam konteks anugerah Tuhan Yang Maha Esa - Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya prakarya	Apresiasi dan kreasi prakarya (Kerajinan) - Kerajinan dan pengemasan fungsi hias, dan modifikasinya - Kerajinan dan pengemasan fungsi pakai dan modifikasinya Apresiasi dan kreasi prakarya (Rekayasa) - Produk rakitan berteknologi Listrik - Model bangunan dan instalasi dengan teknologi konstruksi - Model sederhana rangkaian instalasi listrik Apresiasi dan kreasi prakarya (Budidaya) - Budidaya ternak hias dan satwa harapan Apresiasi dan kreasi prakarya (Pengolahan) - Olahan pangan dari bahan ikan dan daging

			putih atau merah menjadi makanan, produk pangan setengah jadi - Olahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan Catatan: Apresiasi dan kreasi kewirausahaan: * peminatan berdasarkan karakter dan keterampilan

C. Kurikulum Mata Pelajaran Prakarya

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 untuk setiap mata pelajaran dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
6. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pada Kurikulum 2013 terdiri atas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti merupakan kompetensi yang harus dicapai pada tiap akhir jenjang kelas. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan. Kompetensi inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi. Dengan demikian, kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan

organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan Kompetensi Dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar, yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antar kompetensi yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Rumusan Kompetensi Inti (KI) dari setiap mata pelajaran, sebagai berikut:

- KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual
- KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial
- KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan
- KI-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan

Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 32 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri atas kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Adapun, perumusan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Prakarya dengan memperhatikan karakteristik pembelajarannya yang meliputi tiga aspek, yaitu produk, proses dan nilai. Aspek produk merupakan media belajar, namun sasaran dan harapan belajar prakarya juga mengembangkan aspek sistem melalui penguatan proses berkarya. Oleh karenanya pengembangan Kompetensi Dasar Prakarya sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar Sikap Spiritual
Pengembangannya lebih kepada menumbuhkan sikap menghargai penciptanya melalui apresiasi karya cipta, ide dan konsep penciptaan produk, serta kebermanfaatan dalam kehidupan.
2. Kompetensi Dasar Sikap Sosial
Pengembangannya lebih kepada menumbuhkan, menanamkan dan mengembangkan sikap sosial yang dialami dalam proses berkarya/memproduksi suatu produk yang dikaitkan dengan nilai budaya dan sistem. Antara lain:
 - menentukan desain, pola, dan rancangan kerja melalui studi analisis
 - Memilih bahan atau medium yang sesuai
 - Memilih atau pemanfaatan alat
 - Berdiskusi dan bereksplorasi tentang pengetahuan dari materi pokok
 - mempraktikkan secara proses dan teknik sesuai materi pokok dalam membuat karya/produk
 - Membuat karya/produk sesuai tahapan pembuatan materi pokok dan kemasannya

- Menyelenggarakan pameran, bazar atau kegiatan lain di sekolah dan luar sekolah sebagai bentuk apresiasi
 - Menghargai dan menghayati keberagaman karya Prakarya yang ada di tanah air Indonesia sebagai kearifan lokal
 - Menumbuhkan wawasan pasar melalui analisis pasar yang menjual karya/produk Prakarya di daerah setempat.
3. Kompetensi Dasar Pengetahuan
Pengembangannya pada pengetahuan berdasarkan lingkup materi/konten sumber daya kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan yang ada di daerah setempat, agar sesuai dengan kearifan lokalnya.
4. Kompetensi Dasar Keterampilan
Pengembangannya pada keterampilan dari pengetahuan atau praktek pengetahuan berdasarkan lingkup materi/konten sumber daya kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan yang ada di daerah setempat, agar sesuai dengan kearifan lokalnya.

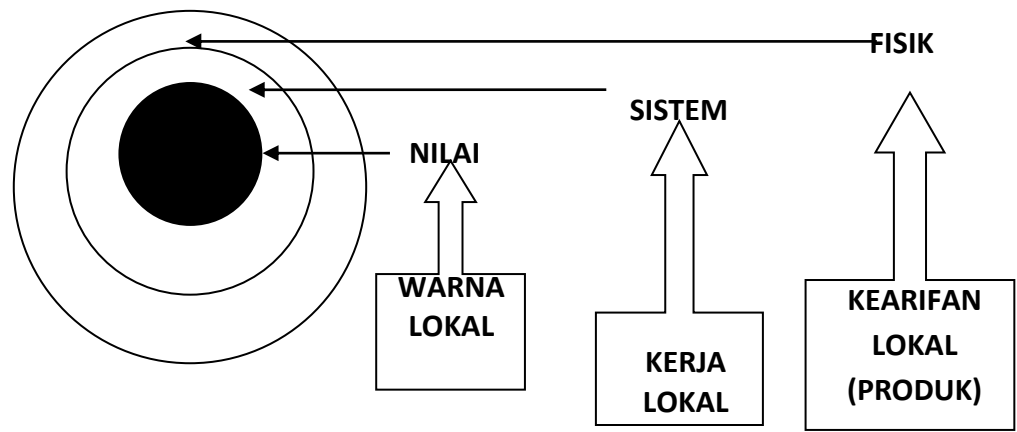
Melalui kompetensi dasar di setiap aspek mata pelajaran Prakarya, kompetensi inti akan tercapai. Secara umum, rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan penekanan pada kearifan lokal yang disesuaikan dengan sumber daya wilayah setempat, mengikuti arus perkembangan IPTEKS, kecakapan hidup (*education for life*) dan sekaligus membangun jiwa mandiri untuk hidup berwirausaha (*education for earning living*), serta pengembangan nilai-nilai tradisi yang merupakan karakter bangsa dan juga memperhatikan karakteristik peserta didik. Adapun rumusan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran prakarya tercantum dalam:

- Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs/SMPLB/Paket B.

D. Muatan Lokal pada Mata Pelajaran Prakarya

Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Sesuai dengan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum tahun 2013, bahwa mata pelajaran Seni Budaya, Prakarya dan Pendidikan Jasmani dan Olah Raga Kesehatan termasuk dalam Kelompok B. Artinya dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum mata pelajaran tersebut hendaknya mengakomodir konten-konten kearifan lokal. Hal ini sesuai dengan arah pengembangan konten mata pelajaran Prakarya yang berpijak pada kekuatan budaya lokal yang menjadi sistem nilai kerja dan potensi lokal di setiap daerah, agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan kearifan lokal, nilai jati diri lokal dan kemandirian wirausaha.

Konsep muatan lokal pada mata pelajaran Prakarya untuk jenjang pendidikan SMP/MTs/SMPLB/Paket B dapat digambarkan dengan skema di bawah ini.



Skema 05. Konsep Muatan Lokal pada Prakarya

Keterangan:

- Fisik berupa kearifan lokal (karya/produk lokal) sebagai potensi lokal suatu daerah yaitu medium, bahan sekaligus alat materi yang dapat disentuh, dilihat dan diubah. Misalnya, lanskap kultur Provinsi Bali (sawah bertingkat/teras-teras sawah) beserta desain pura.
- Sistem berupa rangkaian kerja lokal (teknik tertentu) yang bisa diukur melalui perilaku. Misalnya, teknik subak sistem pengairan sawah (irigasi tradisional) yang digunakan dalam cocok tanam padi di Bali
- Nilai adalah sikap yang mendasari perilaku pada sifat budaya fisik daerah dan potensi lokal suatu daerah yang dijadikan karakteristik daerah (warna lokal). Misalnya, subak biasanya memiliki pura yang khusus dibangun oleh para pemilik lahan pertanian. Pura pada sistem pengairan subak memiliki makna filosofis yaitu bahwa kebahagiaan, kemakmuran dan kedamaian hanya dapat tercapai jika Tuhan, manusia dan alam hidup dalam harmoni. Upacara keagamaan sebagai komitmen dalam menjaga hubungan harmonis dengan lingkungan.

Muatan lokal yang diangkat dari tradisi dapat diimplementasikan berdasarkan kebutuhan peserta didik, sekolah, masyarakat atau adat setempat, oleh karenanya konsep muatan lokal nantinya berupa: warna lokal, kerja lokal (teknik) serta mata pelajaran lokal yang dibutuhkan dan perlu dilaksanakan oleh daerah.

Adapun, apabila ruang lingkup materi/konten muatan lokal pada mata pelajaran Prakarya dianalisis akan terlihat bahwa warna lokal, kerja lokal (teknik) dan kearifan lokal (karya/produk) sudah termuat dalam Standar Isi 2013 (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar). Sebagai contoh:

Standar Isi/Kurikulum 2013, mata pelajaran Prakarya,
Aspek Kerajinan, Kelas VII SMP/MTs

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	PENJELASAN
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi,	3.1 Memahami desain pembuatan dan pengemasan karya bahan alam berdasarkan	Bahan alam sesuai wilayah setempat. Misalnya Plered (Jawa Barat) bahan alam yang banyak tersedia tanah liat dengan

seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat.	karya kerajinan keramik. Palu (Sulawesi Tengah) sumber daya alamnya tanaman kayu hitam dengan karya kerajinan gantungan kunci dan kalung dari kayu hitam. Kapuas (Kalimantan Tengah), banyak menghasilkan rotan dan getah nyatu sehingga kerajinan yang berkembang adalah anyaman rotan dan getah nyatu.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan alam sesuai desain dan bahan alam yang ada di wilayah setempat	

Bacalah dengan seksama dan analisa kurikulum Prakarya di atas. Apabila dianalisis kurikulum Prakarya uraian Kompetensi Dasarnya sangatlah umum sehingga dapat mengakomodir muatan lokal atau kearifan lokal yang ada di seluruh Nusantara. Intergrasi muatan lokal kedalam mata pelajaran Prakarya dapat memberi peluang bagi guru untuk mengenalkan potensi-potensi Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, dan Pengolahan lokal yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Hal ini akan memudahkan pendidik dan sekolah dalam menentukan sumber belajar, maupun narasumber dari produk prakarya daerah setempat.

Berdasarkan uraian tabel Kurikulum Prakarya di atas terlihat bahwa mata pelajaran Prakarya telah mengakomodir muatan lokal/kearifan lokal setempat. Dapat dikatakan Kurikulum Prakarya telah terintegrasi secara langsung dengan muatan lokal. Namun apabila daerah setempat atau satuan pendidikan ingin memperdalam tentang muatan lokal tersebut atau merasa perlu menyelenggarakan muatan lokal khusus maka satuan pendidikan dapat membuat kebijakan sendiri untuk menyelenggarakan muatan lokal sesuai kebutuhan. Adapun penambahan jam muatan lokal maksimum hanya 2 jam pelajaran per minggu yang dapat disepakati bersama dengan komite sekolah dan pihak satuan pendidikan.

Dengan karakteristik kurikulum Prakarya seperti demikian, dapat menjadi sarana konservasi dan pengembangan budaya dan kearifan lokal, sehingga budaya tersebut terjaga kelestarian dan peluang untuk pengembangannya tetap terbuka melalui lembaga pendidikan.

BAB IV

DESAIN PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA

A. Kerangka Pembelajaran

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Selain itu, pada Kurikulum 2013 terdiri atas dua modus proses pembelajaran yaitu

1. proses pembelajaran langsung, yaitu proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.
2. Proses pembelajaran langsung adalah peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis.

Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung (*instructional effect*). Pembelajaran tidak langsung (*nurturant effect*) adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Secara umum pembelajaran Prakarya (Kerajinan, Rekayasa, Budidaya dan Pengolahan) pada jenjang pendidikan SMP/MTs/SMPLB/Paket B, ditinjau dari aspek produk, proses/sistem dan nilai. Dalam pengembangan aspek sistem/proses dan produk terdapat pembelajaran tidak langsung berupa nilai budaya sebagai berikut:

1. Budaya Menghargai

Prakarya melatih pengayaan ide dan konsep penciptaan produk, melalui apresiasi, secara tidak langsung mengajarkan menghargai penciptanya. Peserta didik dilatih memahami karya orang lain dan karya sendiri sebagai bagian dari ungkapan ide, pemikiran tentang teknologi maupun pemanfaatan dalam berkehidupan. Pembelajaran Prakarya diharapkan menumbuhkan sikap menghargai orang lain melalui apresiasi karya cipta dan memberikan gambaran pengembangan pribadi toleran sebagai sarat pemenuhan sumber daya manusia pembangunan di Indonesia yang berkualitas.

2. Budaya Jujur

Mencipta merupakan proses untuk menghasilkan karya; dalam tahapan pemahaman karya menuju penciptaan mengalami pasang surut keberhasilan. Kondisi dilaporkan secara jujur agar dapat diberikan pembenahan serta pembinaan yang sesuai. Bagi peserta didik yang tidak

jujur melakukan ciptaan dengan mencontoh atau menjiplak karya orang lain akan kesulitan memperoleh karya barunya (*novelty*).

3. Budaya Hemat, Teliti dan Efisien

Proses mencipta dan memproduksi dalam Prakarya adalah berhemat, baik dari segi waktu, bahan, materi, serta tindakan. Kegiatan dimulai peserta didik memilih bahan belajar. Budaya hemat, teliti dan efisien, misalnya:

- Memilih bahan atau medium yang cocok, atau mencari bahan yang sesuai dan minim kinerja namun menghasilkan produk yang memuaskan sesuai rancangan.
- Memanfaatkan peralatan serta bahan tambahan agar tidak boros
- Hemat tenaga serta bahan agar sekali buat dapat menghasilkan; dalam hal ini dituntut berpikir kreatif.
- Menampilkan sesuatu produk yang terbaik dengan kerja yang teliti.

4. Budaya Terbuka

Pembelajaran Prakarya yang selalu dimonitor oleh guru akan menghasilkan produk yang orisinal (asli buatan peserta didik). Kebiasaan akan menjadi habit kerja dan berpikir terbuka, karena setiap kali penuangan gagasan serta ide akan selalu dapat dilihat dan dimonitor oleh guru. Belajar dalam mapel Prakarya akan menghasilkan sikap terbuka dan menjadi kebiasaan berpikir, berdiskusi secara terbuka dan konsisten terhadap perilaku. Konsep ini akan memberikan kemampuan berkarya secara efektif dan efisien.

5. Budaya Kritis

Terdapat kaitan kuat budaya terbuka, jujur dan konstruktif; melalui pelatihan ketiganya akan menghasilkan manusia kritis artinya, dapat:

- menerima pendapat orang lain
- mampu menerima kelebihan dan kekurangan
- terbuka terhadap saran dan mempertimbangkan pengembangan
- mampu memberikan jalan keluar atas kritik yang diberikan
- mampu mencerna dan ditunjukkan dengan sikap adaptatif
- mampu menciptakan suasana kondusif dalam wawancara, diskusi dan memberikan masukan kepada teman.

6. Budaya Kreatif

Budaya kreatif adalah perilaku yang ditunjukkan oleh hasil pembelajaran Prakarya, antara lain: pembelajaran meneliti, mencari sesuatu yang baru atau kebaruan (*novelty*), merekonstruksi karya dan mengubah karya melalui keterampilan menanya, mendiskusikan dan mempresentasikan karya. Kemampuan ini diharapkan dapat memberikan nilai korelatif terhadap bertindak dan berpikir kreatif, sehingga menjadi budaya kreatif. Perilaku kreatif lebih ditunjukkan oleh peserta didik yang tidak suka mencontoh, jiwa mandiri dan berani bertanggungjawab atas perbuatan dengan jujur.

7. Budaya Berpikir Konstruktif

Berpikir konstruktif dalam Prakarya ditunjukkan dengan perilaku tidak mengeluh, selalu mencari jalan keluar sendiri dan bertanya secara efektif. Kegagalan dalam memecahkan permasalahan diungkapkan peserta secara jujur dan mencoba kembali sampai dapat menemukan cara. Permasalahan kegagalan dalam percobaan penelitian dalam metoda, penentuan material untuk memperoleh nilai usaha pemecahan masalah sebagai hasil berpikir konstruktif.

8. Budaya Peka Terhadap Kerusakan Lingkungan Sekitar.

Pembelajaran Prakarya lebih banyak melakukan percobaan bahan material maupun metode pemecahan. Langkah ini harus

mempertimbangkan arah dan kebijakan pelestarian lingkungan, terutama atas kerusakan dan kepunahannya. Dalam hal ini peserta didik dilatih menata dan mengembangkan material dengan rasa kepedulian, serta rasa keindahan agar keberlanjutan regenerasi lingkungan tetap terpelihara.

9. Budaya Mandiri dan Percaya diri

Salah satu tuntutan pendidikan kewirausahaan dalam konteks Prakarya adalah selalu bekerja secara mandiri. Bekerja mandiri adalah kemampuan memecahkan secara mandiri tanpa maupun motivasi dari orang lain. Sifat bantuan adalah memotivasi hadirnya pemikiran baru untuk memecahkan masalah sendiri. Oleh karenanya, dampak akhri dari kinerja mandiri adalah mempunyai nilai percaya diri dan akhirnya nilai korelasi akan tumbuh menjadi budaya percaya diri dan mandiri. Sebagai contoh: tidak suka meniru atau mencontoh karya orang lain, tekun mengerjakan soal secara sendiri maupun kelompok, dan mampu menjelaskan temuan.

Pada mata pelajaran Prakarya (aspek Kerajinan, Rekayasa, Budidaya dan Pengolahan) di jenjang pendidikan dasar dan menengah mempunyai spesifikasi arah pembelajaran, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Skema 04. Spesifikasi Arah Pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya

No	Aspek	Arah	Kekhasan	Pembelajaran
1.	Kerajinan	Cepat	Ergonomis	Konstruktif –
2.	Rekayasa	Tepat	Konstruktif	Rekonstruktif
3.	Budidaya	Cepat	Ekosistem	Single project -
4.	Pengolahan	Teliti	Higienis	Projective Naturalistik – laboratorium Produksi – Reproduksi

Dari kerangka di atas produksi atau hasil karya diharapkan aplikatif, artinya hasil tersebut dapat ditemui, dipraktekkan, dan dihasilkan dari kehidupan masyarakat.

1. Ditemui, artinya medium atau materi pembelajaran dapat dijumpai dilingkungan sekitar peserta didik dan mudah didapatkan bahan dasarnya.
2. Dipraktekkan, artinya bahan tersebut dapat dan mudah diolah, dikerjakan dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan setempat dalam konteks pembangunan MP3 EI *Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia*). Oleh karenanya, dapat diangkat dan diarahkan untuk membantu rencana induk masing-masing daerah (catatan: terdapat arah enam koridor pembangunan di Indonesia).
3. Dihasilkan, artinya produk tersebut sebagai dami maupun konsep pengembangan pracetak kinerja. Dalam hal ini dapat berupa barang jadi maupun setengah jadi atau sekedar gambaran usaha kinerja industri kreatif dan konsep ekosistem.

Selain itu, mata pelajaran Prakarya arah pembelajarannya juga berdasarkan budaya tradisi, seperti berikut :

1. *Integrated locally*, terpadu dengan budaya tradisi yang terdiri dari nilai tradisi yang masih berlaku pada daerah tertentu, sistem atau kinerja penyelesaian masalah sesuai dengan daerah tertentu dan hasil produk yang bermanfaat untuk daerah tertentu.
2. *Global connected*, konsepsi budaya di atas dikaitkan dengan perkembangan IPTEKS, terutama kehadiran ilmu pengetahuan yang berguna memperpendek dan efisiensi kinerja untuk menghasilkan karya/produk dengan mengedepankan kemaslahatan masyarakat.

Teknologi, akan meningkatkan kinerja praktis dan pragmatis serta reproduktif dalam menghasilkan karya/produk yang dilatihkan. Seni, dalam arti sistem nilai keindahan yang ergonomis, yaitu indah namun mempunyai nilai keterpakaian yang tepat sehingga menarik minat dan kesenangan.

3. *Not Business as usual*, karya ini difokuskan kepada proses, kinerja sehingga arah pembelajaran sesuai dengan tujuan formal, yaitu meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik sebagai SDM yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan jaman.

Pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Prakarya di jenjang pendidikan dasar dan menengah menekankan pada pentingnya proses pendidikan dan pengajaran yang mengedepankan penguasaan pengetahuan dan praktek pengetahuan atau penguasaan pengetahuan dalam praktek sehingga mengembangkan keterampilan siswa dan menumbuhkan sikap religiusitas dan etika sosial di kalangan peserta didik. Artinya pengembangan keseimbangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Proses pendidikan dan pengajaran semacam itu dijalankan tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan berdimensi kognitif, atau hafalan konseptual atau teori dan atau pengembangan pengetahuan untuk pengetahuan itu sendiri. Tetapi, lebih menekankan pengembangan pengetahuan berdimensi nilai dan etik, sehingga praktek pengetahuan yang berlangsung diharapkan menumbuhkan sikap religiusitas dan tanggungjawab etis di kalangan peserta didik. Artinya, lebih menekankan penguasaan pengetahuan dalam praktek atau praktek pengetahuan untuk mendorong terjadinya perubahan sikap, sehingga peserta didik mampu melakukan adaptasi terhadap perubahan atau mampu mengatasi masalah atau menjawab kebutuhan pemecahan masalah di lingkungan masyarakat.

B. Pendekatan Pembelajaran

Untuk ketercapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, maka proses pembelajaran mata pelajaran Prakarya hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang diperkuat dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*/pendekatan saintifik).

Pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan.

1. *Mengamati*, peserta didik disini didorong mengamati aneka ragam karya/produk Prakarya baik itu berupa kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan yang ada di daerah setempat dengan melihat, membaca, mendengar dan mencermatinya melalui berbagai sumber, seperti kunjungan ke home industry, kajian pustaka, dan sumber informasi lainnya.
2. *Menanya*, peserta didik dalam hal ini didorong untuk bertanya atau memiliki rasa ingin tahu tentang karya/produk Prakarya, baik itu berupa kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan yang ada di daerah setempat, setelah melakukan pengamatan. Untuk itu, guru perlu memberikan pembekalan pembelajaran pada peserta didik terhadap kemampuan merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan

karya/produk Prakarya, baik itu berupa kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan yang ada di daerah setempat, berdasarkan karakteristik karya/produk, bahan dan alat, proses dan teknik pembuatan, sejarah budaya dan nilai yang terkandung pada karya/ produk tersebut, maupun pemeliharannya/pelestariannya. kaitan antar gejala sosial, pengaruh dan kecenderungannya sangat penting dilakukan.

3. *Mengeksplorasi, mengumpulkan informasi atau eksperimen*, disini peserta didik didorong melakukan pengumpulan data atau informasi, interpretasi data, analisis data, dan berdasarkan analisis data itu ditarik kesimpulan-kesimpulan umum berkaitan dengan obyek karya/produk Prakarya yang dipelajarinya.
4. *Mengasosiasi*, peserta didik didorong menggunakan hasil analisis dalam kaitan dengan konseptualisasi-konseptualisasi dan gagasan-gagasan yang diperlukan dalam rangka untuk pembuatan karya/produk Prakarya, baik itu berupa kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan yang ada di daerah setempat dengan model *problem based learning* dan *project based learning*, serta mengajukan pendapat atau argumen dari kesimpulan yang diperoleh, atau mengajukan jalan keluar pemecahan masalah, atau merumuskan rencana aksi dan strategi kegiatan project yang disertai evaluasi pembuatan karya/produk.
5. *Mengkomunikasikan*, peserta didik didorong mempresentasikan proses dan hasil pembuatan karya/produk secara lengkap dengan membuat laporan tertulis project pembuatan karya/produk dalam bentuk portofolio secara lengkap mulai dari rancangan ide/gagasan dan rencana kerja, persiapan bahan dan alat, pembuatan karya/produk, uji karya/produk, dan evaluasi karya/produk dan mempublikasikannya melalui kegiatan pameran, bazar, sehingga menghasilkan ekonomi.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi dan metode pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Makna kata strategi dan metode seringkali diinterpretasikan sebagai pendekatan (*approach*) yaitu cara menyikapi sesuatu (*a way of viewing*). Strategi diartikan sebagai cara mencapai tujuan dengan sukses (*a way of winning the game* atau *a way of achieving of object*). Metode adalah cara menangani sesuatu (*a way of dealing*). Sedangkan teknik dimaknai sebagai cara memperlakukan sesuatu (*a way creating something*). Adapun arti strategi dan metode jika dilihat dari makna leksikalnya adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu secara sistematis. Dapat disimpulkan istilah strategi pada hakikatnya sama dengan metode. Strategi dan metode terkait dengan pengelolaan pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari pemilihan metode, pengurutan dan penyajian materi, serta cara evaluasinya.

Pada mata pelajaran Prakarya ada beberapa pendekatan pembelajaran yang biasanya sering digunakan sebagai strategi/metode pelaksanaan pembelajaran, antara lain:

1. Pendekatan Definitif

Pemerolehan informasi, pengetahuan maupun keterampilan berasal dari tugas membaca dan pemaparan guru secara definitif. Pendekatan definitif diberlakukan karena untuk menghafal proses/prosedur bekerja, rumus maupun dalil yang diberikan secara terintegrasi dalam praktek berkarya. Pengetahuan tersebut berasal dari referensi yang telah ditunjuk seperti buku teks, buku modul atau yang lain. Model pendekatan belajar seperti ini akan meminimalkan ide membuat pertanyaan dan memudahkan

peserta didik membuat karya Mapel Prakarya. Langkah tersebut dapat dilakukan:

- peserta didik membaca buku dan menelaah isinya berdasarkan tugas yang diberikan sebelumnya.
- Peserta didik menjelaskan dan mendemonstrasikan dengan media yang disiapkan.
- Peserta didik mendiskusikan, menanyakan, memberi argumentasi dan menjelaskan kembali.
- Peserta didik melakukan praktek berkarya, mencipta atau keterampilan produksi.

2. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif adalah pembelajaran aktif mencipta bersama antara guru dan peserta didik, dimana informasi diperoleh melalui berkarya bersama, demonstrasi dan percobaan berdasarkan masalah yang diajukan. Tujuan pendekatan partisipatif untuk memperoleh pengalaman penginderaan objek secara mandiri dan disusun menjadi pengetahuan. Guru memotivasi peserta didik menemukan kesulitan, dan mampu membuat pertanyaan, menstrukturkan dan mengemas menjadi pengetahuan dasar agar memudahkan menginterpretasi permasalahan. Langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- Peserta didik berkarya bersama-sama dengan guru.
- Peserta didik menanyakan, mendiskusikan kinerja kepada guru dan temannya
- Peserta didik diminta membuat, berlatih, dan berkarya.

3. Pendekatan Eksploratif

Pendekatan eksplorasi adalah pemerolehan keterampilan, pengetahuan dan sikap melalui pengembangan diri, seperti: penelitian mandiri, observasi, mencoba dan mengeksplorasi (menggali) berdasarkan rancangannya. Tujuan akhir pembelajaran eksplorasi adalah penemuan hasil, produk, sistem kerja (kinerja) yang sistematis sehingga dapat diterapkan dalam produksi selanjutnya. Tuntutan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis penelitian (*research based learning*). Langkah ini dimulai dari menyusun pertanyaan dan mencari jawaban sendiri dan kemudian menyimpulkan. Permasalahan dirancang dan dikemas sendiri berdasarkan bantuan pengetahuan dari guru. Guru dalam menyusun materi pembelajaran mengembangkan berdasarkan strategi keluasaan, kedalaman dan futuristik. Keluasaan materi pelajaran yang dimaksudkan merujuk pada penguasaan keteknikan, pengembangan bahan dasar atau medium berkarya. Kedalaman materi pembelajaran dapat berupa penguatan bentuk, teknik, dan ide penciptaan ide berwawasan pasar. Sedangkan, pengembangan futuristik merujuk kepada penggunaan ide teknologi, hasil teknologi untuk mengembangkan produksi.

Pendekatan eksplorasi pada hakikatnya merupakan perpaduan pendekatan definitif dan partisipatif. Eksplorasi merupakan langkah penyesuaian kondisi belajar terhadap keuntungan diantara dua pendekatan di atas. Peserta didik mengetengahkan persoalan dan menstrukturkan menjadi estetika yang sistematis, kemudian mulai melangkah mengungkap makna estetika. Objektifikasi dilakukan dengan memadukan definisi sebagai pengetahuan positivistik. Teori membuat pertanyaan tersebut digunakan untuk menyusun pengalaman menjadi suatu asumsi berkarya Mapel Prakarya. Mapel Prakarya dirancang dan dikemas sendiri berdasarkan pengetahuan bantuan dari guru. Struktur

estetika pun sudah tidak lagi dipertanyakan oleh guru, karena peserta didik sudah menemukan sendiri melalui pendekatan eksplorasi, atau percobaan-percobaan.

Sebenarnya pendekatan eksplorasi ini menekankan kepada pembangkitan habitus, karena akan memunculkan *local genius*. Di dalam berkarya Mapel Prakarya posisi guru akan lebih mudah jika menghadapi peserta didik bergantung habitus yang resisten ketika objektifikasi mendekati kesamaan dengan pengetahuan yang dipunyai.

Hal ini sejalan dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ data permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, mengasosiasikan dengan cara mengembangkan berbagai alternatif penyelesaian dan keputusan terbaik, serta mengevaluasi dengan cara mengomunikasikan dan mengobservasi secara terus menerus/bersiklus.

Agar tujuan pembelajaran tercapai pendayagunaan sumberdaya memegang peranan penting di kelas. Pada mata pelajaran Prakarya arah pembelajaran berdasarkan ketugasan guru, secara rinci sebagai berikut:

1. Fasilitator

Guru Prakarya tidak seluruhnya akan menguasai keterampilan teknis yang ada di daerah tertentu, karena basis budaya dan teknologi di daerah berdasarkan penyebaran turun-tumurun, sehingga guru memerankan diri sebagai fasilitator. Prinsip ini memberikan waktu dan kesempatan serta kebebasan peserta didik mengembangkan keteknikan, bahan serta arah sesuai dengan potensi lokal. Guru mengajarkan secara pendekatan *scientific* dengan merekonstruksi kinerja dan hasil produk yang dikerjakan peserta didik.

2. Komunikator

Guru sebagai komunikator adalah peran sebagai sosok yang mampu menjembatani perubahan tradisi – global baik nilai, sistem maupun produk yang dikerjakan.

3. Konseptor

Guru mampu merangka isi pembelajaran sehingga mudah dipelajari peserta didik, karena sifat dari materi pembelajaran yang *transcience*. Konsep *transcience* tersebut adalah perpaduan teknologi, wirausaha, seni dan budaya tradisi yang sebenarnya mempunyai perbedaan.

4. Tutor/Mentor

Guru mampu berperan sebagai teman kerja bagi peserta didik, sehingga dasar yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Melalui noraktek bersama akan ditemukan sistem dan kinerja efektif memproduksi dan menghasilkan produk sesuai yang diharapkan.

5. Moderator

Guru mampu berperan sebagai moderator, artinya mampu memberikan arahan dan membagi tugas seadil mungkin, sesuai dengan arah serta konsep masing-masing lingkup pembelajaran. Terlebih dahulu sosok Guru harus memahami prinsip, isi serta visi masing-masing lingkup dan memahami perkembangan peserta didik.

D. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran Prakarya harus mengkaitkan antara KI, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran sehingga akan menghasilkan rancangan pembelajaran yang integratif. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan

sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran berdasarkan jenjang pendidikannya;
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan matapelajaran;
- d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- f. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- g. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- h. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- i. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

a. Komponen RPP terdiri atas:

- 1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2) identitas matapelajaran atau tema/sub tema;
- 3) kelas/semester;
- 4) materi pokok;
- 5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

- 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) penilaian hasil pembelajaran.

b. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

BAB V

MODEL PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA

A. Model Pembelajaran

Pengertian “model pembelajaran” adalah kerangka yang berisikan langkah-langkah/urut-urutan kegiatan/sintakmatik pembelajaran yang secara operasional perlu dilakukan oleh guru dan siswa. Menurut pendapat lain “model” adalah perwujudan dari pendekatan, metode/strategi, teknik, dan prosedur yang dipilih. Dengan demikian dapat disimpulkan “model pembelajaran” merupakan strategi, metode dan teknik yang berisikan prinsip dan langkah-langkah, tahapan atau proses suatu pembelajaran dilaksanakan.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa pendidikan dan pembelajaran pada Kurikulum 2013 menekankan penguasaan pengetahuan (KI-3) dan praktek pengetahuan atau penguasaan pengetahuan dalam praktek agar dapat mengembangkan keterampilan (KI-4) dan untuk mendorong terjadinya perubahan sikap religiusitas dan etika sosial (KI-1 dan KI-2), sehingga peserta didik mampu melakukan adaptasi terhadap perubahan atau mampu mengatasi masalah atau menjawab kebutuhan pemecahan masalah oleh peserta didik.

Untuk ketercapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, maka proses pembelajaran pada satuan pendidikan hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang diperkuat dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*/pendekatan saintifik) yang didukung dengan model pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). model pembelajaran yang menghasilkan karya (*project based learning*) dan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*).

1. Model Pembelajaran Berbasis Penemuan/Penelitian

Model Pembelajaran Berbasis Penemuan/Penelitian (*Discovery/Inquiry Learning*) adalah proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri (menurut Bruner). Artinya, peserta didik harus berperan aktif dalam mengorganisasi bahan yang akan dipelajarinya.

Discovery terjadi bila peserta didik terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

Di dalam proses belajar, Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap peserta didik, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk menunjang proses belajar perlu lingkungan memfasilitasi rasa ingin tahu peserta didik pada tahap eksplorasi. Lingkungan ini dinamakan *Discovery Learning Environment*, yaitu lingkungan dimana peserta didik dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Lingkungan seperti ini bertujuan agar peserta didik dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lebih kreatif.

Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh bagaimana cara lingkungan, yaitu: *enactive*,

iconic, dan *symbolic*. Tahap *enactive*, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upaya untuk memahami lingkungan sekitarnya, artinya, dalam memahami dunia sekitarnya peserta didik menggunakan pengetahuan motorik, misalnya melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya. Tahap *iconic*, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya, dalam memahami dunia sekitarnya peserta didik belajar melalui bentuk perumpamaan (*tampil*) dan perbandingan (*komparasi*). Tahap *symbolic*, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya peserta didik belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya.

Komunikasinya dilakukan dengan menggunakan banyak simbol. Semakin matang seseorang dalam proses berpikirnya, semakin dominan sistem simbolnya. Secara sederhana teori perkembangan dalam fase *enactive*, *iconic* dan *symbolic* adalah peserta didik menjelaskan sesuatu melalui perbuatan (ia bergeser ke depan atau kebelakang di papan mainan untuk menyesuaikan beratnya dengan berat temannya bermain) ini fase *enactive*. Kemudian pada fase *iconic* ia menjelaskan keseimbangan pada gambar atau bagan dan akhirnya ia menggunakan bahasa untuk menjelaskan prinsip keseimbangan ini fase *symbolic* (Syaodih, 85:2001).

Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2005:145). Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Hal yang menarik dalam pendapat Bruner yang menyebutkan: hendaknya guru harus memberikan kesempatan peserta didik untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientis*, *historin*, atau ahli matematika. Dalam metode *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Langkah-langkah Operasional Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Penemuan/ Penelitian (*Discovery Learning*)

Berikut ini langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas.

a. Langkah Persiapan Metode *Discovery Learning*

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
- 3) Memilih materi pelajaran.
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap *enaktif*, *ikonik* sampai ke *simbolik*.
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

b. Prosedur Aplikasi Metode *Discovery Learning*

Menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan peserta didik pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi.

2) *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah 2004:244), sedangkan menurut permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan (*statement*) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah, 2002:22).

5) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004:244). *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan

suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PjBL*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Melalui *PjBL*, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *PjBL* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep “Pendidikan Berbasis Produksi” yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai institusi yang berfungsi untuk menyiapkan lulusan untuk bekerja di dunia usaha dan industri harus dapat membekali peserta didiknya dengan “kompetensi terstandar” yang dibutuhkan untuk bekerja pada bidang masing-masing. Dengan pembelajaran “berbasis produksi” peserta didik di SMK diperkenalkan dengan suasana dan makna kerja yang sesungguhnya di dunia kerja.

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik berikut ini.

- a. peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
- b. adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;

- c. peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
- d. peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan;
- e. proses evaluasi dijalankan secara kontinyu;
- f. peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
- g. produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan
- h. situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Peran instruktur atau guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari peserta didik.

Langkah-langkah Operasional Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

Langkah langkah pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*).
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.
- b. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*).
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- c. Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)
Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
- d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)
Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
- e. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)
Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Peran guru dan peserta didik dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

Peran Guru

- a. Merencanakan dan mendesain pembelajaran.
- b. Membuat strategi pembelajaran.
- c. Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan peserta didik.
- d. Mencari keunikan peserta didik.
- e. Menilai peserta didik dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian.
- f. Membuat portofolio pekerjaan peserta didik.

Peran Peserta Didik

- a. Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir.
- b. Melakukan riset sederhana.
- c. Mempelajari ide dan konsep baru.
- d. Belajar mengatur waktu dengan baik.
- e. Melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok.
- f. Mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan.
- g. Melakukan interaksi sosial (wawancara, survey, observasi, dll).

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Definisi dari model pembelajaran berbasis masalah, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).
- b. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Berikut ini lima strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah:

- a. Permasalahan sebagai kajian.
- b. Permasalahan sebagai penjajakan pemahaman.
- c. Permasalahan sebagai contoh.
- d. Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses.
- e. Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik.

Peran guru, peserta didik dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan berikut ini.

Guru sebagai Pelatih	Peserta Didik sebagai <i>Problem Solver</i>	Masalah sebagai Awal Tantangan dan Motivasi
- o <i>Asking about thinking</i> (bertanya tentang pemikiran). - o <i>Memonitor</i> pembelajaran. - o <i>Probbing</i> (menantang peserta didik untuk berpikir). - o <i>Menjaga</i> agar peserta didik terlibat. - o <i>Mengatur</i> dinamika kelompok. - o Menjaga berlangsungnya proses.	- o Peserta yang aktif. - o <i>Terlibat</i> langsung dalam pembelajaran. - o <i>Membangun</i> pembelajaran.	- o <i>Menarik</i> untuk dipecahkan. - o <i>Menyediakan</i> kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari.

- Tujuan dan hasil dari model pembelajaran berbasis masalah ini adalah:
- a. Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah

Pembelajaran berbasis masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
 - b. Pemodelan peranan orang dewasa.

Bentuk pembelajaran berbasis masalah penting menjembatani gap antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah. Berikut ini aktivitas-aktivitas mental di luar sekolah yang dapat dikembangkan.

 - PBL mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas.
 - PBL memiliki elemen-elemen magang. Hal ini mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain sehingga peserta didik secara bertahap dapat memi peran yang diamati tersebut.
 - PBL melibatkan peserta didik dalam penyelidikan pilihan sendiri, yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun femannya tentang fenomena itu.
 - c. Belajar Pengarahan Sendiri (*self directed learning*)

Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh, di bawah bimbingan guru.

- Pendekatan PBL mengacu pada hal-hal sebagai berikut ini.
- a. Kurikulum : PBL tidak seperti pada kurikulum tradisional, karena memerlukan suatu strategi sasaran di mana proyek sebagai pusat.
 - b. *Responsibility* : PBL menekankan *responsibility* dan *answerability* para peserta didik ke diri dan panutannya.
 - c. Realisme : kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktifitas ini mengintegrasikan tugas otentik dan menghasilkan sikap profesional.

- d. *Active-learning* : menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menemukan jawaban yang relevan, sehingga dengan demikian telah terjadi proses pembelajaran yang mandiri.
- e. Umpan Balik : diskusi, presentasi, dan evaluasi terhadap para peserta didik menghasilkan umpan balik yang berharga. Ini mendorong kearah pembelajaran berdasarkan pengalaman.
- f. Keterampilan Umum : PBL dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan *self-management*.
- g. *Driving Questions* :PBL difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk berbuat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai.
- h. *Constructive Investigations* :sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan para peserta didik.
- i. *Autonomy* :proyek menjadikan aktifitas peserta didik sangat penting.

Langkah-langkah Operasional Implementasi Model Berbasis Masalah (PBL)

Pembelajaran suatu materi pelajaran dengan menggunakan PBL sebagai basis model dilaksanakan dengan cara mengikuti lima langkah PBL dengan bobot atau kedalaman setiap langkahnya disesuaikan dengan mata pelajaran yang bersangkutan.

a. Konsep Dasar (*Basic Concept*)

Jika dipandang perlu, fasilitator dapat memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau *link* dan *skill* yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran dan mendapatkan ‘peta’ yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran.

b. Pendefinisian Masalah (*Defining the Problem*)

Dalam langkah ini fasilitator menyampaikan skenario atau permasalahan dan dalam kelompoknya, peserta didik melakukan berbagai kegiatan. Pertama, *brainstorming* yang dilaksanakan dengan cara semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas, sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat serta didokumentasikan secara tertulis.

Selain itu, setiap kelompok harus mencari istilah yang kurang dikenal dalam skenario tersebut dan berusaha mendiskusikan maksud dan artinya. Jika ada peserta didik yang mengetahui artinya, segera menjelaskan kepada teman yang lain. Jika ada bagian yang belum dapat dipecahkan dalam kelompok tersebut, ditulis dalam permasalahan kelompok. Selanjutnya, jika ada bagian yang belum dapat dipecahkan dalam kelompok tersebut, ditulis sebagai isu dalam permasalahan kelompok.

Kedua, melakukan seleksi alternatif untuk memilih pendapat yang lebih fokus. Ketiga, menentukan permasalahan dan melakukan pembagian tugas dalam kelompok untuk mencari referensi penyelesaian dari isu permasalahan yang didapat. Fasilitator memvalidasi pilihan-pilihan yang diambil peserta didik. Jika tujuan yang diinginkan oleh fasilitator belum disinggung oleh peserta didik, fasilitator mengusulkannya dengan memberikan alasannya. Pada akhir langkah peserta didik diharapkan memiliki gambaran yang jelas tentang apa saja yang mereka ketahui, apa saja yang mereka tidak ketahui, dan pengetahuan

apa saja yang diperlukan untuk menjembatannya. Untuk memastikan setiap peserta didik mengikuti langkah ini, maka pendefinisian masalah dilakukan dengan mengikuti petunjuk.

c. Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*)

Setelah mengetahui tugasnya, masing-masing peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi. Sumber yang dimaksud dapat dalam bentuk artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan, halaman web, atau bahkan pakar dalam bidang yang relevan. Tahap investigasi memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) agar peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan di kelas, dan (2) informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu dipresentasikan di kelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami.

Di luar pertemuan dengan fasilitator, peserta didik bebas untuk mengadakan pertemuan dan melakukan berbagai kegiatan. Dalam pertemuan tersebut peserta didik akan saling bertukar informasi yang telah dikumpulkannya dan pengetahuan yang telah mereka bangun. Peserta didik juga harus mengorganisasi informasi yang didiskusikan, sehingga anggota kelompok lain dapat memahami relevansi terhadap permasalahan yang dihadapi.

d. Pertukaran Pengetahuan (*Exchange knowledge*)

Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik berkumpul sesuai kelompok dan fasilitatornya.

Tiap kelompok menentukan ketua diskusi dan tiap peserta didik menyampaikan hasil pembelajaran mandiri dengan cara mengintegrasikan hasil pembelajaran mandiri untuk mendapatkan kesimpulan kelompok. Langkah selanjutnya presentasi hasil dalam pleno (kelas besar) dengan mengakomodasi masukan dari pleno, menentukan kesimpulan akhir, dan dokumentasi akhir. Untuk memastikan setiap peserta didik mengikuti langkah ini maka dilakukan dengan mengikuti petunjuk.

e. Penilaian (*Assessment*)

Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, PR, dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran, baik *software*, *hardware*, maupun kemampuan perancangan dan pengujian. Sedangkan penilaian terhadap sikap dititikberatkan pada penguasaan *soft skill*, yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerjasama dalam tim, dan kehadiran dalam pembelajaran. Bobot penilaian untuk ketiga aspek tersebut ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Tabel 1: Tahapan-Tahapan Model PBL

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah.	• Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yg dibutuhkan. • Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik.	Membantu peserta didik mendefinisikan danmengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman.
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari /meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Berdasarkan uraian tiga model pembelajaran tersebut yaitu Model Pembelajaran Berbasis Penemuan/Penelitian (Discovery Learning), Model Pembelajaran Berbasis Project (Project Based Learning), dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) berdasarkan karakteristik masing-masing terlihat bahwa ketiganya dalam pelaksanaannya didukung oleh berbagai metode belajar. Antara lain metode kolaborasi, metode belajar individu, metode teman sebaya, metode belajar sikap, metode permainan, metode belajar kelompok, maupun metode belajar mandiri. Semua model pembelajaran dan metode belajar tersebut dapat mengaktifkan peserta didik.

B. Pemilihan Model Pembelajaran

Secara umum model-model pembelajaran yang dijelaskan di atas sesuai untuk mata pelajaran Prakarya. Namun, dalam memilih model pembelajaran untuk mata pelajaran Prakarya hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut ini.

1. Kesesuaian dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar
2. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Materi/konten pembelajaran
4. Karakteristik peserta didik (tingkat kematangan, perbedaan individu)
5. Ketersediaan sarana dan prasarana (media, alat dan sumber belajar)
6. Kemampuan guru dalam sistem pengelolaan dan pengaturan lingkungan belajar.

Sebagai contoh, kalau proses pembelajaran ditekankan pada pengenalan dan pemahaman sangat awal, maka model pembelajaran berbasis penemuan/penelitian (*discovery learning*) lebih tepat diambil. Ketika pembelajaran dimaksudkan untuk mengenali suatu masalah secara khusus, maka pilihan model pembelajaran berbasis masalah lebih ditekankan. Sedangkan, apabila tujuan pembelajarannya adalah agar peserta didik mencapai kapasitas penguasaan pengetahuan dalam praktek secara umum, maka kombinasi ketiga model diperlukan.

Pada pembelajaran mata pelajaran Prakarya dalam menggunakan satu model pembelajaran dapat didukung beberapa metode belajar dalam satu kegiatan pembelajaran. Selain itu, memungkinkan juga menggunakan kombinasi dari beberapa model pembelajaran, namun tergantung pada materi pokok dan kegiatan pembelajaran yang ditekankan dalam silabus. Sebagaimana ditekankan dalam silabus Kurikulum Prakarya 2013 untuk SMP/MTs/SMPLB/Paket B penguasaan pengetahuan berdimensi praktek untuk pengembangan kecakapan hidup (*education for life*) dan sekaligus membangun jiwa mandiri untuk hidup (*education for earning living*) serta menumbuhkan sikap budaya sosial sangat ditekankan. Disini, proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik diarahkan untuk menjalankan praktek pengetahuan dalam pembuatan karya/produk, mengembangkan keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap religiusitas dan budaya sosial dalam praktek kemandirian.

Model-model pembelajaran tersebut umumnya akan menghasilkan bermacam-macam lembar kerja yang merupakan hasil bukti belajar (*Evidence Based Practice*) yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian hasil belajar peserta didik. Adapun, Guru sebagai pendidik dan fasilitator hendaknya mengasah kreativitasnya dalam menggunakan suatu model pembelajaran dan mempersiapkan secara matang, sehingga pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik dapat berjalan dengan baik.

C. Kaitan Kompetensi dan Model Pembelajaran

Dalam mengaitkan kompetensi yang dituju dengan model pembelajaran yang sesuai, hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Analisis silabus mata pelajaran Prakarya
2. Pilihlah model pembelajaran yang akan dipakai yang dapat menerjemahkan materi-materi pokok tersebut dalam proses pembelajaran secara lebih jelas, dan mudah ditangkap oleh peserta didik.

Pada dasarnya dalam mengkaitkan kompetensi dengan model pembelajaran tekanan berbeda dalam proses pembelajaran tergantung materinya itu, dan kombinasi model pembelajaran yang cocok dan diperlukan untuk itu, akan menghasilkan proses pembelajaran bukan hanya berdimensi penguasaan pengetahuan saja. Tetapi, juga berdimensi praktek pengetahuan berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial dan penumbuhan sikap etika sosial sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum 2013. Pada mata pelajaran Prakarya dalam kegiatan pembelajaran di Silabus Prakarya ditekankan pada penguasaan pengetahuan berdimensi praktek untuk pengembangan kecakapan hidup (*education for life*) dan sekaligus membangun jiwa mandiri untuk hidup (*education for earning living*) serta menumbuhkan sikap budaya sosial.

BAB VI

PENILAIAN PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA

A. Strategi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran (Permendikbud 81A tahun 2013). Adapun, pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 (perubahan PP Nomor 19 tahun 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik; penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Berdasarkan pada PP. Nomor 32 tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan fungsi penilaian hasil belajar, sebagai berikut :

1. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
2. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
3. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
4. Evaluasi diri terhadap kinerja peserta didik

Kurikulum 2013 mengutamakan ketercapaian kompetensi secara utuh. Hal itu akan berimplikasi pada perlunya sistem penilaian yang utuh. Kompetensi utuh tersebut mencakup tiga aspek penting yaitu; penguasaan pengetahuan, pengetahuan dalam praktek atau keterampilan, dan perubahan sikap. Cakupan penilaian untuk masing-masing aspek tersebut tertuang di dalam empat Kompetensi Inti (KI) sebagaimana ingin dicapai Kurikulum 2013, yaitu:

1. sikap religius (KI-1), memuat di dalamnya sikap religiusitas peserta didik meliputi mempercayai anugerah Tuhan atas ciptaanNya dan kemampuan yang dimiliki dirinya dan orang lain serta penghormatan dan menghargai terhadap agama/kepercayaan lain;
2. sikap etika sosial (KI-2), memuat di dalamnya menerapkan perilaku sosial ditengah keberagaman budaya, kesantunan dan kegotong royongan dalam kehidupan dan berkarya;
3. penguasaan pengetahuan (KI-3), memuat kemampuan peserta didik dalam mengenali, mengetahui dan memahami berbagai karya kerajinan, hasil budidaya, produk rekayasa dan produk pengolahan baik yang tradisional maupun modern sebagai kekayaan budaya bangsa yang berkembang dan dapat memajukan kehidupan bangsa;
4. pengetahuan dalam praktek atau keterampilan sosial (KI-4), memuat kemampuan peserta didik menggunakan pengetahuan Prakarya (kerajinan, budidaya, rekayasa dan pengolahan) berorientasi pemecahan masalah, penelitian pembelajaran dan pembuatan suatu proyek.

Pada kurikulum 2013 untuk dapat menilai kompetensi secara utuh, yang meliputi aspek pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan sikap (attitude) dengan menggunakan pendekatan penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara utuh dan komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian otentik mampu menggambarkan pencapaian hasil belajar peserta didik, karena

berhubungan dengan pengalaman pembelajaran yang didapat peserta didik, seperti mengamati, meneliti, mencoba, menulis, merevisi dan membahas artikel, menalar, memberikan analisa oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, maupun mengkomunikasikan. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kontekstual, sehingga memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Adapun, strategi penilaian hasil belajar setiap mata pelajaran, adalah sebagai berikut:

1. Satuan Pendidikan menetapkan Acuan Patokan.

Semua kompetensi hendaknya dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan indikator hasil belajar dan ditetapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

2. Peserta didik mampu belajar tuntas untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4)

Peserta didik tidak diperkenankan melanjutkan kompetensi berikutnya sebelum mampu menyelesaikan kompetensi yang diajarkan dengan hasil yang baik. Peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan berbeda. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk konten/materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.

3. Sistem penilaian yang berkelanjutan.

Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah tercapai dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.

4. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka penilaian harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

5. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.

Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.

Mekanisme dan prosedur penilaian pada mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik dan satuan pendidikan, berupa penilaian proses (otentik), penilaian diri, penilaian proyek, dan penilaian praktek, baik untuk ujian tingkat kompetensi, ujian akhir semester dan ujian sekolah.

B. Bentuk Penilaian Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara utuh dan komprehensif. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran, dan proses. Adapun, bentuk dan teknik penilaian dapat mengacu pada silabus, karena di dalam silabus telah ditentukan jenis dan teknik penilaian untuk ketercapaian setiap Kompetensi Dasar (KD). Pada mata pelajaran Prakarya bentuk dan teknik penilaian yang

digunakan untuk penilaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut.

1. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pada mata pelajaran Prakarya pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes lisan, dan penugasan.

- Penilaian tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- Penilaian penugasan berupa proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

2. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas, pembuatan karya/produk atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu serta penilaian karya/produk yang dihasilkan.
- Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam suatu tugas tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui perkembangan, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

3. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik (*peer evaluation*) dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Dalam melakukan penilaian Prakarya, instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

1. substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;

2. konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
3. penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

C. Pelaporan Hasil Belajar

Tuntutan Kurikulum 2013 untuk pelaporan hasil belajar oleh pendidik berbentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi pada tiga aspek yaitu penilaian kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap (spiritual dan sosial). Khusus untuk penilaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial) dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, yang hasilnya diakumulasi dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

Deskripsi pada pelaporan hasil belajar hendaknya disajikan sebagai berikut:

1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan santun.
2. Berisi informasi kekuatan dan kekurangan tentang tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik
3. Memberikan perhatian pada pengembangan pembelajaran peserta didik.

Dengan laporan deskripsi tersebut, orang tua/wali dapat mengetahui kompetensi yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai anaknya, sehingga orang tua/wali dapat menentukan tindak lanjut yang diperlukan oleh anaknya

Laporan hasil penilaian (Rapor) oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada setiap akhir semester atau periode yang ditentukan. Disarankan rapor diberikan juga pada tengah semester untuk mengantisipasi ketidak tuntasan kompetensi yang belum dicapai peserta didik.

BAB VII

MEDIA DAN SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA

A. Pengertian dan Fungsi Media dan Sumber Belajar

Beberapa ahli pendidikan berpendapat media belajar adalah berbagai jenis sarana dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun secara umum pengertian dari sumber belajar adalah semua sumber yang dimanfaatkan diperlukan dalam proses pembelajaran, dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Sanjaya (2008), menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Dengan demikian, media bukan hanya berupa TV, radio, computer, tapi juga meliputi manusia sebagai sumber belajar, atau kegiatan seperti diskusi, seminar simulasi, dan sebagainya yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan hal tersebut, simpulannya media belajar termasuk/meliputi sumber belajar adalah perangkat sebagai sarana komunikasi dan sumber informasi yang dapat mendorong terciptanya kondisi belajar pada peserta didik dalam menerima pengetahuan dan keterampilan. Dengan menggunakan media dan sumber belajar memungkinkan memberikan pengalaman pembelajaran secara langsung pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan fungsi media belajar yang secara umum untuk:

1. menjembatani batasan ruang dan waktu dalam memberikan pengalaman belajar secara langsung, karena memungkinkan untuk interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya,
2. menanamkan konsep dasar yang kongkrit,
3. membangkitkan motivasi belajar, dan
4. memberikan pengalaman yang menyeluruh pada peserta didik.

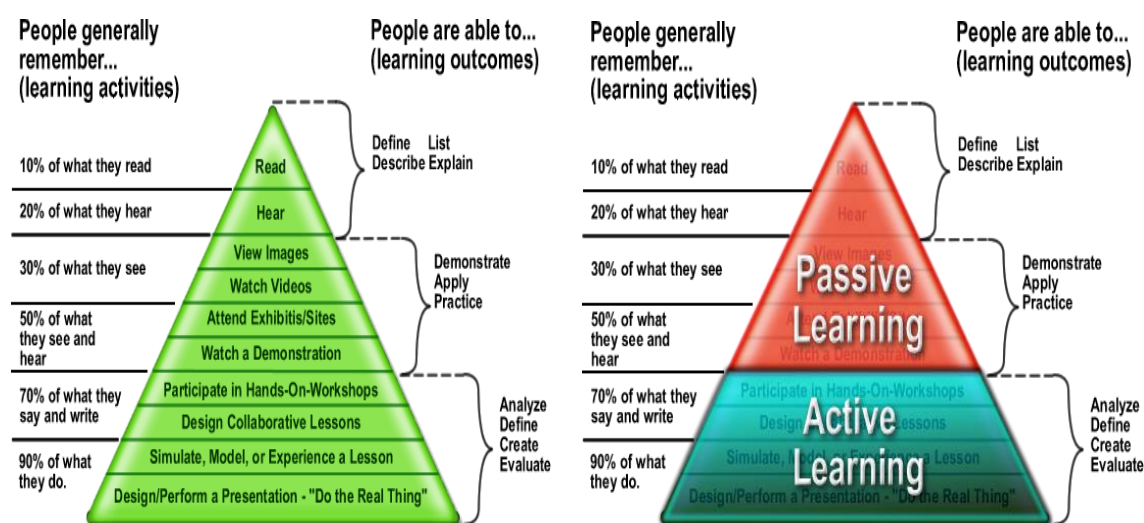
Dengan ketersediaan media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa menjadi lebih konkret.

Sumber belajar juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran. Secara umum sumber belajar memiliki fungsi:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan:
 - a. mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik
 - b. mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara:
 - a. mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional
 - b. memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara:
 - a. perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis;
 - b. pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan:
 - a. meningkatkan kemampuan sumber belajar;
 - b. penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu:
 - a. mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit;
 - b. memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media belajar dan sumber belajar adalah membangun pemahaman dari pengalaman belajar secara langsung dengan mengaktifkan banyak indera manusia sehingga lebih mudah dihapami peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dale yang membuat piramida pembelajaran dan membagi dua bagian yaitu pembelajaran aktif dan pembelajaran pasif. Hubungan antara media dengan pembelajaran dapat dilihat pada kedua piramida di bawah ini:



Peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran jika ditunjang oleh media dan sumber belajar yang menggunakan lebih banyak indera dan mengalami pembelajaran secara langsung. Membangun pemahaman dari pengalaman langsung akan lebih mudah dari pada membangun pemahaman dari uraian lisan guru apalagi bila peserta didik berada pada tingkat berpikir konkrit.

Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Media sebagai alat komunikasi merupakan segala sesuatu yang membawa informasi (pesan) dari sumber informasi kepada penerima informasi. Oleh sebab itu media pembelajaran merupakan segala wujud yang tepat dipakai sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran ke tingkat lebih efektif dan efisien.

B. Media dan Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Prakarya

Pada kurikulum 2013 media dan sumber belajar pada mata pelajaran Prakarya memiliki peranan penting agar tercapai penguasaan kompetensi dasar dalam penguasaan pengetahuan yang berorientasi praktek untuk pengembangan keterampilan dan menumbuhkan sikap religius dan etika sosial. Dalam pemilihan media dan sumber belajar harus disesuaikan dengan desain pembelajaran dan model pembelajaran serta kaitannya dengan materi-materi pokok sebagaimana terdapat dalam silabus. Guru perlu untuk menganalisis media apa yang cocok untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Pemilihan terhadap media perlu dianalisis terlebih dahulu sebelum menentukan pilihan jenis medianya.

Pemanfaatan media dan sumber belajar terkait dengan RPP, khususnya pertimbangan antara metode, model pembelajaran serta materi pelajaran yang semuanya diikat oleh tujuan pembelajaran. Secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *By Design*, media dan sumber belajar yang direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan desain dan tujuan pembelajaran sehingga dapat membantu kemudahan dalam proses pembelajaran. Contoh:
 - Belajar di perpustakaan yang sudah dirancang sebelumnya di dalam RPP; sebagian KD dalam silabus bisa dijelaskan dan dihubungkan dengan beberapa buku atau arsip yang lain.
 - Belajar di dunia industri, dunia usaha atau tempat pertokoan untuk melihat dan mengamati hasil/produk kerajinan, rekayasa, budidaya maupun pengolahan.
 - Belajar di lapangan atau lahan pertanian, melalui proposal belajar *field study*.
2. *By Utilization*, media dan sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, diterapkan dan digunakan untuk keperluan belajar. Jenis ini digunakan secara langsung atau improvisasi oleh guru. Secara garis besar isi sumber ini berupa:
 - Pasar kerajinan, tanaman, permainan anak, kue atau toko makanan. Guru mengajak siswa tanpa direncanakan awalnya, tetapi kemudian dikembangkan karena terdapat hubungan materi dengan objek/media atau sumber belajar.
 - Peristiwa pameran: kerajinan, rekayasa, tanaman, unggas atau sejenisnya, makanan hasil olahan dan pengeringan dapat dijadikan media dan sumber belajar.
 - Dami atau pracetak karya rekayasa, kerajinan atau sejenisnya dapat difungsikan untuk media dan sumber belajar.
 - Dapat juga media dan sumber belajar muncul ketika melaksanakan metoda karya wisata mengunjungi lokasi industri, atau dunia usaha. Guru memberi contoh sekaligus berfungsi sebagai media dan sumber belajar.

Media dan sumber belajar sebagai aspek usaha yang dapat mendukung proses belajar, hendaknya direncanakan sebelumnya, didesain dan dipilih maupun dikombinasikan sehingga menjadi suatu sistem instruksional yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Disamping itu, pada mata pelajaran Prakarya ada media dan sumber belajar yang juga dapat berfungsi sebagai alat praktek, atau sebagai sarana yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya: daerah yang menjadi sasaran dalam kaitan pemberdayaan masyarakat, ilustrasi gambar, diagram, dan sebagainya dengan lebih banyak memanfaatkan sarana teknologi komunikasi dan informasi, seperti teknologi visual jika di dalam kelas, atau media massa, media elektronik, teknologi informasi ketika praktek lapangan.

Dalam menentukan media dan sumber belajar yang akan dipergunakan, guru diharuskan memilih sesuai kebutuhan. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam memilih media dan sumber belajar antara lain;

1. menganalisis materi pembelajaran yang akan dibelajarkan;
2. menganalisis strategi, pendekatan, dan metode yang akan digunakan;
3. menganalisis kesiapan faktor pendukung pembelajaran;
4. menganalisis alokasi waktu yang tersedia;
5. menganalisis efektivitas media dalam menyampaikan pesan belajar;
6. membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan dan mampu merangsang minat peserta didik untuk terampil bertanya; dan
7. media dan sumber belajar yang dipilih hendaknya lebih bersifat konkret atau dapat menunjukkan misi pembelajaran yang akan dilaksanakan

Dalam pemilihan dan penggunaan media dan sumber belajar hendaknya semaksimal mungkin guru mempertimbangkan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam hal ini, memilih media dan sumber belajar yang akan digunakan, dimungkinkan guru melakukan observasi dan menentukan jenis media dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Dari uraian tersebut, terlihat bahwa buku teks pelajar bukan merupakan sumber pembelajaran satu-satunya tetapi merupakan sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti.

BAB VIII

GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

A. Pengertian Budaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (cultural) diartikan sebagai: pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya.

Kultur sekolah (Deal & Peterson) adalah: sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah. Kultur sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

B. Peran Serta Kultur dalam Kemajuan Sekolah

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan atau kemunduran sekolah adalah kultur atau budaya sekolah. Kultur sekolah dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut oleh seluruh warga sekolah. kultur sekolah dapat digambarkan sebagai pola nilai-nilai, norma-norma, sikap, kebiasaan-kebiasaan yang dikondisikan oleh sekolah dalam mengelola pendidikan bagi semua warga sekolah. Jika nilai-nilai yang dianut dalam sekolah tersebut positif, maka akan memberikan dampak kultur yang positif pula. Sebaliknya, jika nilai-nilai yang dianut negatif, maka akan memberikan dampak yang negatif pula bagi kultur sekolah. Kultur sekolah memiliki peran dalam melakukan perubahan karakter serta perilaku seseorang. Kultur yang positif akan senantiasa membuat sekolah bertumbuh dan berkembang lebih baik dari hari ke hari. Kualitas yang terus meningkat akan memberikan dampak pada prestasi sekolah yang terus meningkat. Hal sebaliknya pun dapat terjadi. Kultur yang negatif mengakibatkan menurunnya kualitas sekolah dan mengakibatkan menurunnya prestasi sekolah.

C. Faktor-Faktor Pembangun Kultur Sekolah yang Positif

Dalam membangun Kultur sekolah yang positif Visi Misi memiliki peran penting. Visi misi yang jelas akan membuat warga sekolah mudah memahami dan dapat menggugah perasaan serta kebanggaan menjadi bagian dari warga sekolah. Visi misi juga harus diimplementasikan menjadi tujuan dan aturan yang mendukung visi dan misi tersebut. Pemahaman setiap warga sekolah terhadap aturan-aturan yang berlaku akan membuat warga sekolah menaati aturan demi kebbaikannya dan untuk kebaikan sekolah tempat warga tersebut berada. Faktor berikutnya yang sangat mempengaruhi kultur sekolah adalah konsistensi. Mengingat kultur adalah hal yang tidak dapat dicapai secara instan, maka perlu ada konsistensi dalam pelaksanaan nilai-nilai dan aturan yang berlaku untuk membentuk kultur tersebut.

D. Peran Serta Guru dalam Pembangunan Kultur Sekolah yang Positif

Guru mata pelajaran memiliki peran dalam pembentukan kultur yang positif. Kreatif dan inovatif yang menjadi core value dari guru-guru mata pelajaran Prakarya dapat dijadikan salah satu kultur positif dalam sekolah. Kreativitas dan inovasi dapat diwujudkan dalam penilaian terintegrasi untuk beberapa mata pelajaran. Sebuah proyek tim yang diberikan kepada peserta didik dapat dinilai oleh lebih dari satu mata pelajaran. Sebagai contoh, hasil pekerjaan peserta didik yang berupa proyek liputan usaha pengolahan

makanan dapat dinilai dari mata pelajaran prakarya-pengolahan untuk liputan yang dilakukan, mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tata bahasa yang disampaikan, dan mata pelajaran ekonomi untuk analisis kesehatan usaha berdasarkan laporan keuangan usaha. Kerjasama tersebut secara tidak langsung dapat meringankan beban siswa dalam penilaian tugas yang terintegrasi dan beban tugas yang tidak terlalu banyak.

Metode belajar mata pelajaran Prakarya yang cenderung lebih aplikatif dan dinamis membuat peserta didik tidak merasa bosan. Banyak metode belajar, media belajar yang dapat dilakukan dalam mata pelajaran Prakarya. Dengan banyaknya metode dan media belajar yang digunakan, guru Prakarya digambarkan sebagai figure yang kreatif dan inovatif. Core value ini diharapkan mampu mempengaruhi peserta didik sehingga menginspirasi dalam pelaksanaan tugas di mata pelajaran lain.

Nilai-nilai positif yang ditanamkan oleh guru mata pelajaran prakarya tersebut secara tidak langsung akan membuat perubahan karakter peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif. Hal ini akan membuat kepercayaan orang tua terhadap sekolah semakin tinggi.

Pola pendidikan yang benar akan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang humanis dan berguna bagi masyarakat dan Negara. Inilah peran serta guru dalam pembentukan masyarakat yang berakhlak mulia, memegang teguh kebenaran dan senantiasa berempati kepada lingkungan dan masyarakat.

Keteladanan guru dengan kontribusinya kepada semua pihak tidak ada duanya. Menjadi seorang guru bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Ini tercermin dari segala tindakan dan perbuatan yang menjadi contoh bagi siapa saja, bukan hanya peserta didik tetapi oleh semua masyarakat. Inilah yang menyebabkan guru bukan hanya sebagai profesi, melainkan panggilan hati untuk mau menjadi panutan dan teladan.

Guru sebagai warga sekolah juga berkewajiban untuk membangun kultur sekolah. Kultur sekolah yang baik dapat memperbaiki kinerja sekolah serta menanamkan etika dan estetika yang baik kepada siswa. Untuk membangun kultur sekolah guru diharapkan mengaplikasikan dalam aktifitas belajar dikelas, seperti: membuat suasana kelas penuh kekeluargaan, melakukan kolaborasi, membangun ketahanan belajar, memupuk semangat terus maju, memberikan dorongan bekerja keras, serta membiasakan siswa untuk tidak mudah mengeluh.

BAB IX PENUTUP

Kurikulum 2013 memiliki misi dan tujuan khusus mempersiapkan generasi baru Indonesia berkemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara berketerampilan, bersikap religius, memiliki etika sosial tinggi sebagai warga negara yang peduli dan bertanggungjawab terhadap permasalahan sosial dan pengembangan peradaban. Misi dan orientasi Kurikulum 2013 itu diwujudkan dalam praktek pendidikan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan meliputi empat (4) Kompetensi inti, yaitu: (1) penguasaan pengetahuan; (2) pengetahuan dalam praktek atau keterampilan; (3) sikap religius; dan (4) etika sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menjawab kebutuhan tersebut, panduan guru Prakarya ini dirancang secara khusus untuk dijadikan acuan guru Prakarya dalam menerjemahkan misi dan orientasi Kurikulum 2013 dan mengoperasionisasikan silabus Prakarya 2013 ke dalam proses pembelajaran. Dengan mengacu pada panduan guru ini, diharapkan guru Prakarya mampu menjalankan peran dan fungsinya secara optimal dalam proses transformasi pendidikan sebagaimana diharapkan misi dan orientasi Kurikulum 2013. Namun, keberhasilan semua itu sangat bergantung pada kesiapan berbagai pihak, selain kesiapan guru Prakarya, juga dukungan berbagai pihak para pemangku pendidikan lainnya. Terutama komitmen dan dukungan pemerintah daerah, lembaga eksekutif dan legislatif di daerah, dan masyarakat luas, termasuk LSM, tokoh masyarakat, dan agensi-agensi pembangunan lainnya, disini sangat diharapkan bagi terwujudnya misi dan orientasi Kurikulum 2013 dan operasionalisasi panduan ini dalam praktek pembelajaran.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TTD.

Ani Nurdiani Azizah
NIP 195812011986032001